

Transforming to be The **Leading Relationship**



Daftar Isi

Contents

01

Pengantar Introduction

...by Truly Being in the Community	1
Profil Perusahaan Company Profile	2
Informasi Perusahaan Company Information	3
Visi, Misi Vision, Mission	4
Nilai Perusahaan Core Values	5
Strategi dan Prioritas Strategy and Priorities	6
IMPACT	8
Kinerja Utama 2012 2012 Key Performance	12
Pencapaian vs Target 2012 Achievement vs Target 2012	15
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	16
Ikhtisar Saham Stock Highlights	18
Ikhtisar Obligasi Bonds Highlights	22
Sekilas 2012 2012 Highlights	26
Penghargaan 2012 Recognition 2012	30
Rekam Jejak BII Milestones	32
Laporan Presiden Komisaris Report from the President Commissioner	34
Laporan Presiden Direktur Report from the President Director	40

50

Pembahasan dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis

Tinjauan Bisnis & Operasional Business & Operational Review	52
Service Layanan	52
Perbankan Ritel Retail Banking	58
Perbankan Wholesale Wholesale Banking	74
Global Markets Global Markets	80
Perbankan UKM SME Banking	84
Perbankan Syariah Sharia Banking	90
Tinjauan Keuangan Financial Review	94
Jaringan Network	140
Sumber Daya Manusia Human Capital	146
Teknologi Informasi dan Operasional Information Technology and Operations	156

164

Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Reports

Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report	166
Laporan GCG Unit Usaha Syariah GCG Report Sharia Business Unit	341
Manajemen Risiko Risk Management	377
Tabel Manajemen Risiko Risk Management Table	400



Analisa Diskusi Manajemen

Management Discussion
and Analysis

50



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

164

446

Laporan Program CSR
CSR Program Report

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility **448**

Rencana & Strategi
Plan & Strategy **467**

477

Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

Struktur Grup Perusahaan
Group Corporate Structure **487**

Penyertaan Saham
Investments in Shares **488**

489

Data Perusahaan
Corporate Data

Dewan Komisaris
Board of Commissioners **490**

Direksi | Board of Directors **497**

Komite Audit | Audit Committee **507**

Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee **510**

Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee **514**

Pejabat Senior | Key Personnel **517**

Struktur Organisasi
Organization Structure **522**

Perusahaan Induk
Holding Company **524**

Laporan Keuangan Malayan Banking Berhad
Financial Statements Malayan Banking Berhad **528**

Pemegang Saham Sorak dan MOCS
Sorak and MOCS Shareholder **534**

Entitas Anak | Subsidiaries **536**

Produk dan Layanan Keuangan BII
BII Services and Financial Products **540**

Alamat Kantor
Offices Addresses **561**

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen
Atas Laporan Keuangan
Statement of Management's
Responsibility for Financial Statement **576**

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements **579**

Referensi Kriteria Annual Report Award
Cross Reference of Annual Report Award

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6
Cross Reference of Bapepam-LK No. X.K.6

Referensi Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35
Cross Reference of Circular Letter of
Bank Indonesia No. 14/35



...by Truly Being in the Community

BII memahami pentingnya nilai layanan berkualitas bagi nasabah, dan melalui hubungan yang telah terbina dengan nasabah di komunitasnya, BII mampu memahami kebutuhan tiap nasabah. Saat ini, BII menjadi yang terkemuka dalam menghubungkan beragam *supply chain* di komunitas nasabah, menggali berbagai potensi yang ada serta mewujudkan interaksi yang lebih dinamis antara prinsipal dengan komunitas bisnisnya secara keseluruhan.

Dengan dukungan layanan keuangan yang beragam bagi nasabah di segmen Ritel, UKM dan Wholesale, BII tumbuh bersama komunitas nasabahnya, berupaya untuk menjadi lebih baik dan menyediakan produk-produk yang inovatif. Dengan dukungan nasabah dan usaha untuk memberikan yang terbaik, BII menjadi pelopor untuk *humanizing financial services*, menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia yang senantiasa berada ditengah-tengah komunitas.

BII has long known the value of good service for its customers and by being engaged with customers with their communities, BII has acquired valuable knowledge of what their needs are. Today, BII is leading the way in connecting supply chains together within these communities, tapping into their potentials and bringing the principals and surrounding business communities into a vital whole.

With a wide range of financial services to Retail, SME and Wholesale segments, BII grows with these communities, learning better ways and providing innovative products. Through the support of our customers and by giving back the best we can, BII is leading the move to humanize financial services and to be the leading relationship bank in Indonesia by truly being in the community.

Profil Perusahaan

Company Profile



PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“BII” atau “Bank”) didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tahun 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

Per 31 Desember 2012, sebesar 97,29% saham BII dimiliki oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), bank terbesar di Malaysia dan salah satu grup jasa keuangan terkemuka di ASEAN, melalui anak perusahaannya Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (SORAK).

BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki 415 cabang termasuk cabang Syariah dan cabang luar negeri (ijin operasional di 12 kantor cabang baru dalam proses persetujuan Bank Indonesia)*, 1.317 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machines) di seluruh Indonesia, dan juga terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, sekaligus terhubung dengan lebih dari 3.500 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura melalui jaringan MEPS Maybank. BII juga memiliki kantor luar negeri di Mauritius dan Mumbai.

BII memberikan layanan keuangan kepada individu dan perusahaan melalui Perbankan UKM, Wholesale serta Ritel selain itu pembiayaan otomotif melalui entitas anak WOM Finance untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan BII Finance untuk kendaraan bermotor roda empat. Per 31 Desember 2012, Bank mengelola simpanan nasabah sebesar Rp85,9 triliun dan memiliki aset senilai Rp115,8 triliun.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII or the Bank) was established on May 15, 1959. After earning its foreign exchange bank status in 1988, BII listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange in 1989 (now the Indonesia Stock Exchange or IDX). Since going public, BII has grown to become one of Indonesia's leading local private banks.

As of 31 December 2012, BII is 97.29% owned by Malayan Banking Berhad (Maybank), the largest bank in Malaysia and one of the leading financial groups in ASEAN, through its subsidiaries Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) and Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (SORAK).

BII is one of the largest banks in Indonesia with 415 branches including Sharia branches and overseas branches (the operations in 12 new branches are awaiting the approval for Bank Indonesia), 1,317 ATMs including CDMs (Cash Deposit Machines) across Indonesia, and also connected with more than 20,000 ATMs under ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, as well as to more than 3,500 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore through Maybank's MEPS network. BII also has banking presence in Mauritius and Mumbai.

We serve a full range of financial services to individuals and businesses through SME, Wholesale Banking and Retail business as well as automotive financing through our subsidiaries, WOM Finance for motorcycles and BII Finance for car financing. As of 31 December 2012, the Bank has deposits from customers of Rp85.9trillion and maintains assets worth Rp115.8 trillion.

* Keterangan | Note: Per Maret 2013, 11 kantor baru telah mendapat Persetujuan BI | As of March 2013, 11 new offices have received BI approval

Informasi Perusahaan

Company Information

Nama dan Alamat Perusahaan

PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
Telp. (62-21) 2922 8888
Email: cs@bii.co.id
Email: investorrelations@bankbii.com
Website: www.bii.co.id
twitter: @biifriends
facebook: www.facebook.com/biifriends

Tanggal Pendirian Perusahaan

15 Mei 1959

Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2012)

- Sorak Financial Holdings Pte.Ltd. : 54,33%
- Maybank Offshore Corporate Services : 42,96%
(Labuan) Sdn. Bhd.
- Publik : 2,71%

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Bidang Usaha

Bank Umum

Nomor Surat Ijin sebagai Bank Umum

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia
No. 138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959

Nomor Surat Ijin sebagai Bank Devisa

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/11/Dir/
UUPS tanggal 9 November 1988

Perubahan Terakhir dari Anggaran Dasar

Akta No. 06 tanggal 6 September 2012
Notaris Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH
Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-36579 tanggal 9
Oktober 2012 Juncto Surat dari Kementerian Hukum dan
Hak Asasi Manusia No. AHU.2 - AH.01.01-12791 tanggal
28 Desember 2012

Tanda Daftar Perusahaan

09.05.1.64.07920 tanggal 26 Agustus 2012

Kode SWIFT

IBBKIDJA

Kode Saham

BNII

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

01.309.323.2-091.000

Name and Address of the Company

PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
Telp. (62-21) 2922 8888
Email: cs@bii.co.id
Email: investorrelations@bankbii.com
Website: www.bii.co.id
twitter: @biifriends
facebook: www.facebook.com/biifriends

Establishment Date

15 May 1959

Shareholding Composition (as of 31 December 2012)

- Sorak Financial Holdings Pte.Ltd. : 54.33%
- Maybank Offshore Corporate Services : 42.96%
(Labuan) Sdn. Bhd.
- Public : 2.71%

Stock Listing

Indonesia Stock Exchange

Line of Business

Commercial Bank

Business License Number as Commercial Bank

The Minister of Finance of the Republic of Indonesian
Decree No. 138412/U.M.II dated 13 October 1959

Business License Number as Foreign Exchange Bank

Directors of Bank Indonesia Decree No.21/11/Dir/UUPS
dated 9 November 1988

Last Amendment of Articles of Associations

Deed No. 06 dated 6 September 2012
Notary Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH
Decision Letter of Minister of Law and Human Rights
of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-36579
dated 9 October 2012 Juncto Letter of Minister of Law
and Human Rights No. AHU.2 - AH.01.01-12791 dated 28
December 2012

Company Registration Certificate

09.05.1.64.07920 dated 26 August 2012

SWIFT Code

IBBKIDJA

Stock Code

BNII

Tax Registration Number

01.309.323.2-091.000

Visi

Vision

Menjadi *relationship* bank terkemuka di Indonesia, yang hadir di tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi.

To be the leading relationship bank in Indonesia by truly being in the community, serving through customized products & solutions and delivering high quality of service.

BII, sebagai bank yang terdepan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan para nasabahnya, berupaya untuk selalu berada di tengah komunitas dalam menyelaraskan strategi pertumbuhan. BII berupaya untuk memberikan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi.

BII, as a leading bank in strengthening relationship with customers, strives to always be in the heart of the community which promotes its strategy for growth. BII strives to provide customized products and services, coupled with high quality of services.

Misi

Mission

Humanizing Financial Services

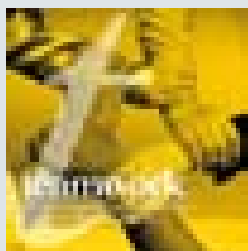
Humanizing Financial Services

- Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan memberikan layanan perbankan
- Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhannya
- Berada di tengah komunitas
- Providing people with convenient access to financing
- Having fair terms and pricing
- Advising customers based on their needs
- Being in the heart of the community

Vision and Mission has been approved by Board of Commissioners and Board of Directors of BII.
Visi dan Misi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi BII.

Nilai Perusahaan

Core Values



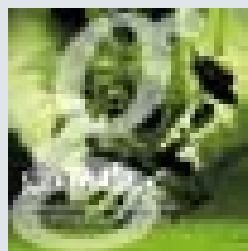
Kami bekerjasama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan kebanggaan.

We work together as a team based on mutual respect and dignity.



Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

We are honest, professional and ethical in all our dealings.



Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.

We are passionate about constant improvement and innovation.



Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang terbaik dan layanan yang prima.

We are committed to delivering outstanding performance and superior service.



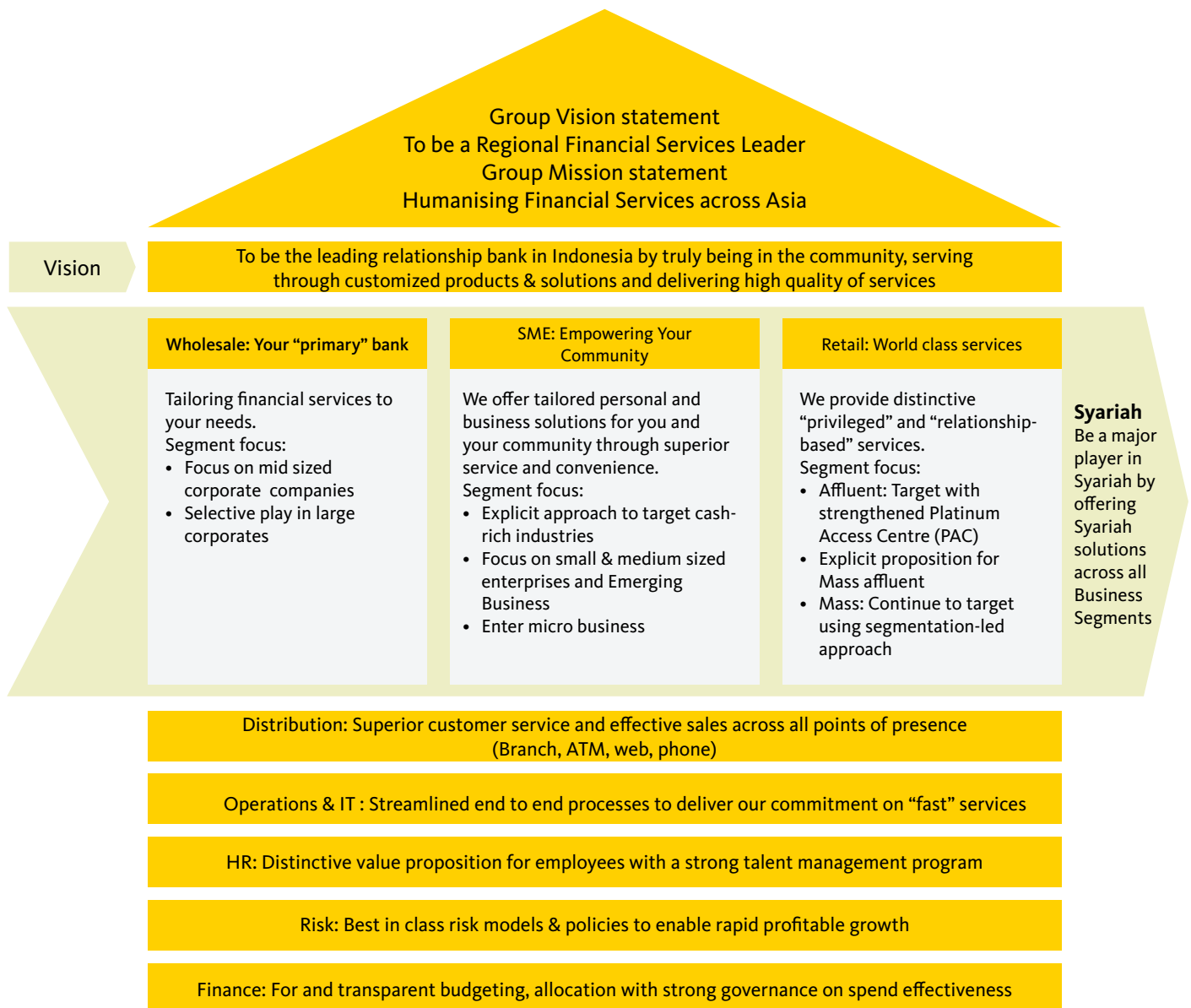
Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

We continuously build long-term and mutually beneficial partnerships.

Strategi dan Prioritas

Strategy and Priorities

Strategi Strategy



Catatan | Note:

Wholesale Banking

Untuk lebih fokus dan menyelaraskan koordinasi dengan Grup, ke depan, Wholesale Banking akan disebut Global Banking. Going forward, with greater focus and harmonization with the Group, Wholesale Banking will be called Global Banking.

Small Medium Sized Enterprises

Ke depan, untuk mencerminkan perluasan cakupan yang meliputi segmen Micro, SME, Commercial, International Strategic Business, Financial Supply Chain Management (FSCM) hingga Credit Management, Direktorat SME Banking akan disebut Business Banking. Going forward, to reflect the coverage expansion covering Micro, SME, Commercial, International Strategic Business, Financial Supply Chain Management (FSCM) and Credit Management, the SME Banking Directorate will be called Business Banking.

Prioritas Kami di 2013

Our 2013 Priorities

- 1** Optimalisasi kapabilitas jaringan kantor cabang dan memperluas jangkauan layanan
Optimizing branch capability and expanding footprint
- 2** Meningkatkan jumlah nasabah
Increasing customer base
- 3** Meningkatkan *fee income*
Boosting Fee Income
- 4** Meningkatkan porsi Tabungan dan Giro (dana murah) untuk mendukung pertumbuhan
Boosting Current Accounts and Saving Accounts to support growth
- 5** Menyempurnakan *cost structure*
Addressing Cost Structure
- 6** Memasuki bisnis baru untuk melengkapi pertumbuhan dan meningkatkan kinerja keuangan, sejalan dengan misi strategi Bank untuk selalu berada di tengah komunitas
Entering into new business to complement growth and enhance financial performance, in line with strategy of being in the community
- 7** Berperan aktif dalam inisiatif Regionalisasi untuk memberi nilai tambah bagi nasabah
Supporting Regionalization initiatives to enhance value for our customers
- 8** Meningkatkan kapabilitas antara lain pengembangan infrastruktur TI dan pengembangan potensi karyawan melalui program *talent management*
Enhancing capabilities such as IT infrastructure and improve our employees potential through talent development



KPI utama Bank adalah pertumbuhan kredit sebesar 22%
The Bank's headline KPI is Loans Growth of 22%



IMPACT.

Implement with Acceleration through Collaboration and Teamwork.

Landasan untuk melakukan Transformasi

Untuk meningkatkan daya saing, memiliki keunggulan dan meraih pangsa pasar, BII telah memperbaharui visi strategis untuk menjadi *"relationship bank terkemuka di Indonesia yang hadir ditengah-tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi"*.

Sejalan dengan visi strategis tersebut, kami telah meluncurkan program IMPACT (IMPlément with Acceleration through Collaboration and Teamwork/ Implementasi yang cepat melalui kolaborasi dan kerjasama tim). Kami percaya bahwa program IMPACT secara tepat menangkap esensi dari aspirasi kami dalam memulai perjalanan transformasi ini. Semangat kolaborasi dan kerjasama tim akan mempercepat pelaksanaan program ini.

The need to transform

To better compete, differentiate ourselves, and gain market positions, BII has refreshed its strategic vision to be the *"leading relationship bank in Indonesia by truly being in the community, serving through customized products & solutions and delivering high quality service"*.

In conjunction with the strategic intent, we have launched a transformation program in July 2012 which we call IMPACT (IMPlément with Acceleration through Collaboration and Teamwork). We believe that IMPACT aptly captures the essence of the shared aspirations in embarking on this transformation journey. The spirit of collaboration and teamwork will ensure implementation in an accelerated and sustainable manner.



Transformasi Strategis

Program IMPACT merupakan program inti proses transformasi BII untuk mencapai visinya. Program ini menitikberatkan pada tiga fokus strategis:

- Meneruskan pertumbuhan yang meningkatkan laba
- Meningkatkan kemampuan dan menguatkan fundamental untuk memastikan keberlanjutan
- Mengembangkan *talent*

Pencapaian Penting dalam Proses Transformasi

Program transformasi (IMPACT) dilaksanakan secara berkesinambungan hingga 2015. Pada saat ini terdapat 28 inisiatif utama yang diyakini memiliki kontribusi besar di semua sektor utama BII, yang meliputi perbankan Ritel, perbankan UKM, perbankan Wholesale, perbankan Syariah, *sales & distribution*, keuangan, manajemen risiko, operasional, serta pengembangan sumber daya manusia. Pelaksanaan 28 inisiatif akan melalui tiga fase, yaitu Fase 1 untuk hal yang dapat diselesaikan dengan cepat (*quick wins*), Fase 2 untuk membangun kapabilitas (*building capabilities*), dan Fase 3 untuk pertumbuhan baru (*new growth*).

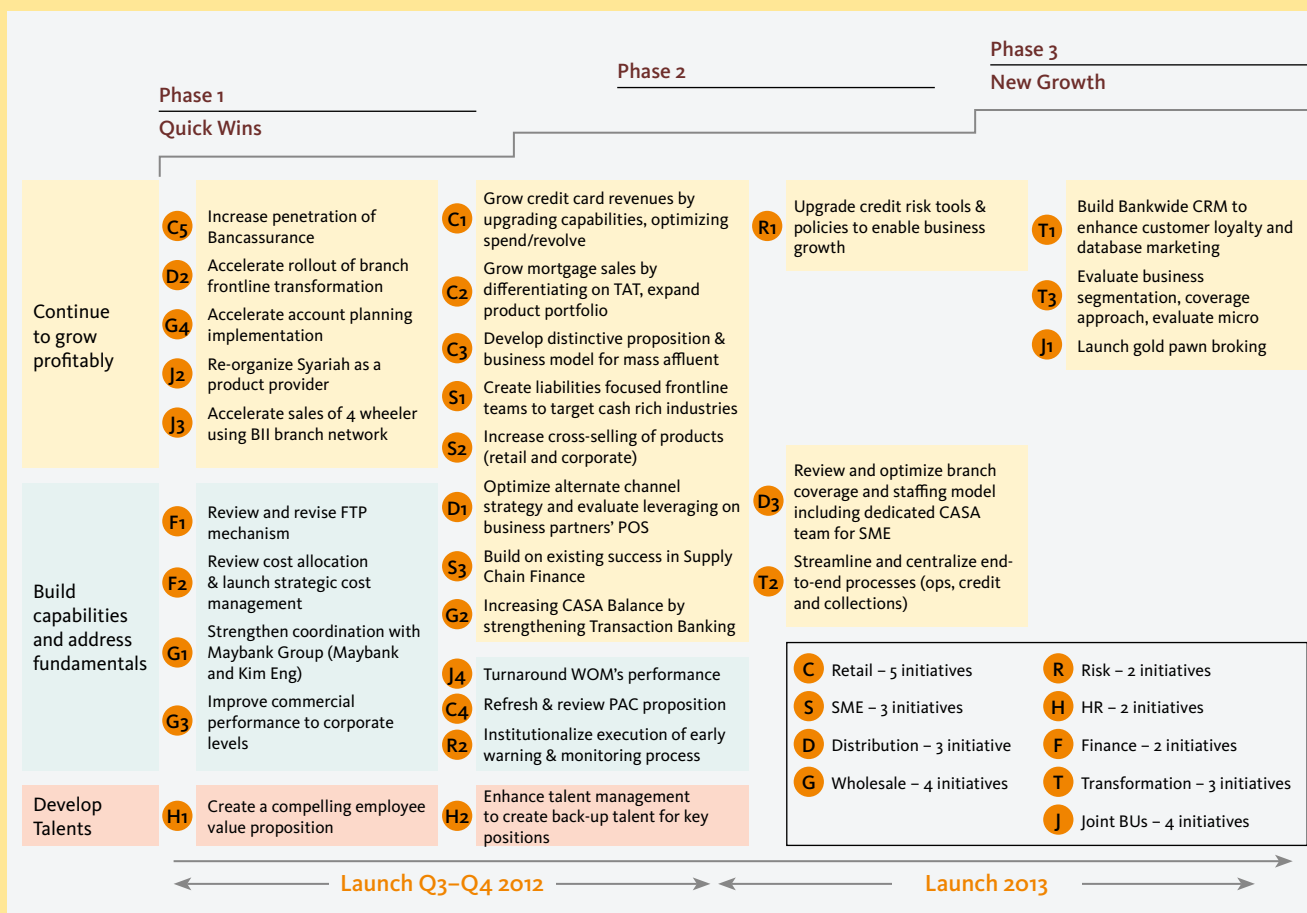
Strategic Transformation

IMPACT program is BII's transformation program to achieve its vision. The program is focusing on three strategic imperatives:

- Continue to grow profitably
- Build Capabilities and address fundamentals
- Develop talents

Key Milestones in the Transformation Journey

The IMPACT transformation program is being implemented right through to the year 2015 by focusing on 28 initiatives covering all of BII business units and support sectors, such as Retail banking, SME banking, Wholesale Banking, Syariah banking, *sales & distribution*, finance, risk management, operations, as well as human capital development. Implementation of the 28 initiatives will take place in three phases, namely phase 1 as quick wins, phase 2 for building sustainability, and phase 3 for new growth.



Kami telah melakukan pendekatan pragmatis dalam menentukan prioritas dari pelaksanaan inisiatif-inisiatif tersebut. Program Fase 1 telah memberikan hasil yang sangat menjanjikan dan memperlihatkan potensi dalam mempercepat transformasi peningkatan kinerja BII. Hasil-hasil pada tahap awal diantaranya:

- Peningkatan kinerja lebih dari 100% pada 6 (enam) cabang percontohan yang menjalankan program stimulasi penjualan;
- Peningkatan dalam proyeksi pendapatan sebesar 33,63% melalui peningkatan penetrasi produk terhadap nasabah korporasi kami melalui proses *account planning*;
- Penghematan biaya sebesar Rp35,3 miliar melalui *strategic cost management system*;
- Peningkatan kinerja penjualan Syariah lebih dari 40% di cabang konvensional melalui peluncuran kembali produk-produk Syariah;
- Peningkatan sebesar 7% dalam “*employee engagement*” melalui serangkaian program komunikasi dan dengan kembali fokus pada nilai-nilai BII. Transformasi dan kepemimpinan diidentifikasi sebagai penggerak utama *employee engagement index*.

We have taken a pragmatic approach in prioritizing the implementation of these initiatives. With the program currently in the midst of Wave 1, the results achieved thus far have been encouraging and indicative of the transformation potential in accelerating the improvement in BII's performance. Early results include:

- Over 100% increase in sales performance on 6 pilot branches undergoing the sales stimulation program;
- Revenue projection uplift of 33.63% by increasing product penetration of our corporate client portfolio through account planning processes;
- Rp35.3 billion cost savings and cost avoidance achievement through strategic cost management program;
- Increased Sharia sales performance over 40% in conventional branches through relaunching Syariah products;
- A marked increase of 7% in employee engagement through a set of communications programmes and by reinvigorating our focus on the Bank's core values. Transformation and leadership has been identified as a major driver in the employee engagement index.

Program transformasi IMPACT dimonitor oleh Komite Pengarah Transformasi (Transformation Steering Committee/TSC) yang diketuai oleh Presiden Direktur dan dihadiri oleh anggota Direksi lainnya. Pada 2012, TSC telah melakukan 7 (tujuh) kali pertemuan dan menyetujui 21 inisiatif baru. Tujuan dari keberadaan TSC adalah untuk memberikan arahan sekaligus memonitor perkembangan dari setiap inisiatif strategis dalam program IMPACT.

Bergerak ke Depan

Dengan tetap bertumpu pada pencapaian pertumbuhan menggembirakan yang telah dicapai selama ini, BII berambisi untuk mencapai hasil terbaiknya dalam jangka pendek.

Program ini senantiasa fokus untuk memberikan nilai yang mendukung bisnis BII, sebagai upaya mendorong pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan para pesaing utama.

Melalui program transformasi tersebut, kami menjadikan BII sebagai Bank berbasis kinerja yang siap untuk bersaing di pasar yang sedang bertumbuh.

IMPACT transformation program is overseen by the Transformation Steering Committee (TSC), chaired by the President Director and attended by BOD members. In 2012, TSC met 7 (seven) times and approved the launch of 21 initiatives. The objective of the TSC is to provide guidance and monitor the implementation progress of each IMPACT initiative.

Moving Forward

Over and above the encouraging progress made thus far, BII is keen to achieve better results within a shorter time frame.

The program will continue to focus on delivering value creation to support BII's business, to grow BII faster than key competitors.

With the transformation effort, we are creating a performance organization that is ready to compete in this growing market.



Kinerja Utama 2012

2012 Key Performance

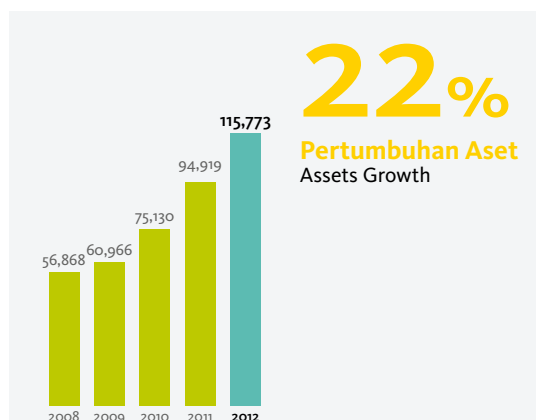
Aset Assets

Tonggak sejarah baru dengan total aset lebih dari Rp100 triliun atau tepatnya Rp115,8 triliun pada akhir Desember 2012

A new milestone with total assets exceeding Rp100 trillion i.e Rp115.8 trillion as at end of December 2012

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

2008	2009	2010	2011	2012
56,868	60,966	75,130	94,919	115,773



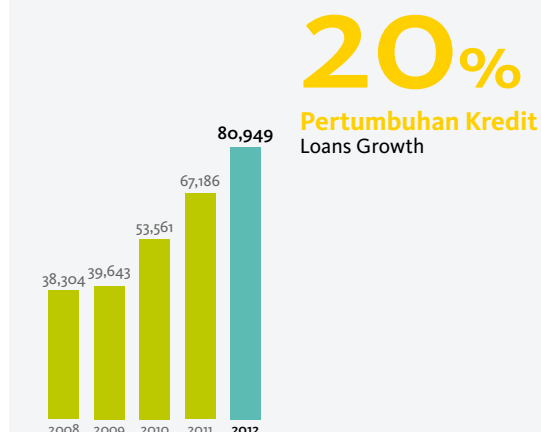
Kredit Loans

Kredit tumbuh 20% *year-on-year* mencapai Rp80,9 triliun pada akhir Desember 2012

Loans grew by 20% year-on-year to Rp80.9 trillion as at end of December 2012

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

2008	2009	2010	2011	2012
38,304	39,643	53,561	67,186	80,949



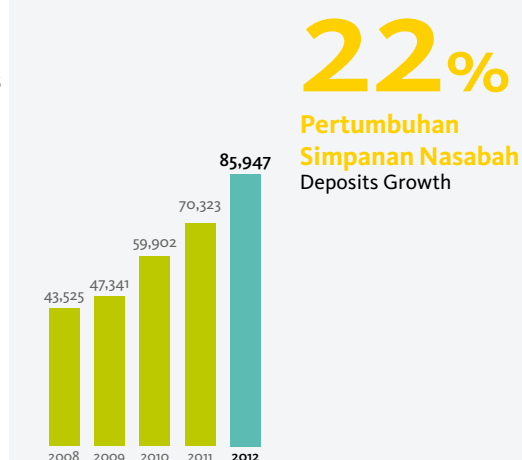
Simpanan Nasabah Customer Deposits

Simpanan Nasabah meningkat 22% *year-on-year* mencapai Rp85,9 triliun pada akhir Desember 2012

Customer Deposits grew by 22% year-on-year to Rp85.9 trillion as at end of December 2012

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

2008	2009	2010	2011	2012
43,525	47,341	59,902	70,323	85,947



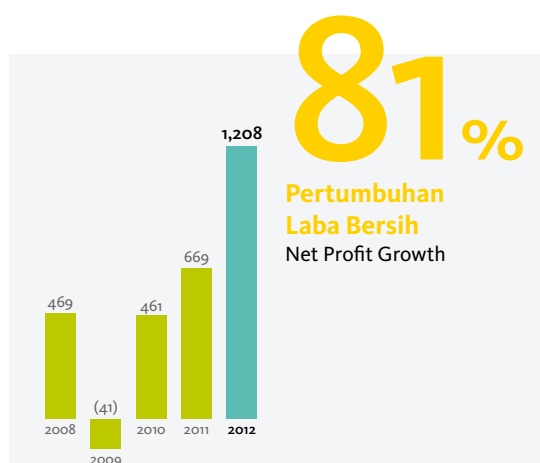
Laba Bersih Net Profit

Laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali ("PATAMI") naik 81% mencapai rekor baru Rp1,2 triliun

Full Year Profit After Tax and Minority Interest ("PATAMI") rose by 81% to a new record of Rp1.2 trillion, yet another milestone

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

2008	2009	2010	2011	2012
469	(41)	461	669	1,208



Pendapatan Bunga Bersih

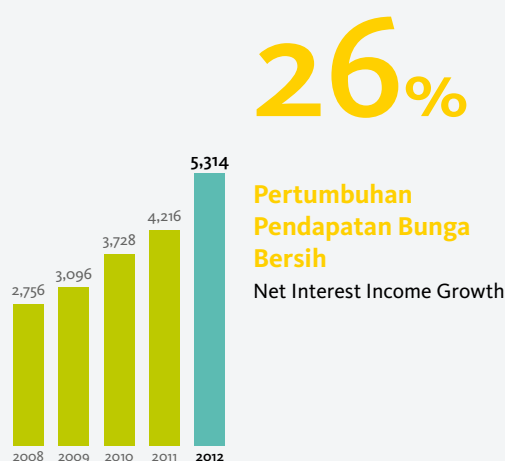
Net Interest Income

Pendapatan Bunga Bersih meningkat 26%

Net Interest Income (NII) increased by 26%

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

2008	2009	2010	2011	2012
2,756	3,096	3,728	4,216	5,314



Pendapatan Operasional Bersih

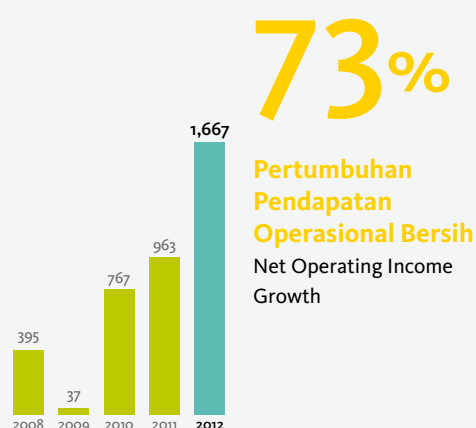
Net Operating Income

Pendapatan Operasional Bersih meningkat 73%

Net Operating Income increased by 73%

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

2008	2009	2010	2011	2012
395	37	767	963	1,667



Kinerja Utama 2012

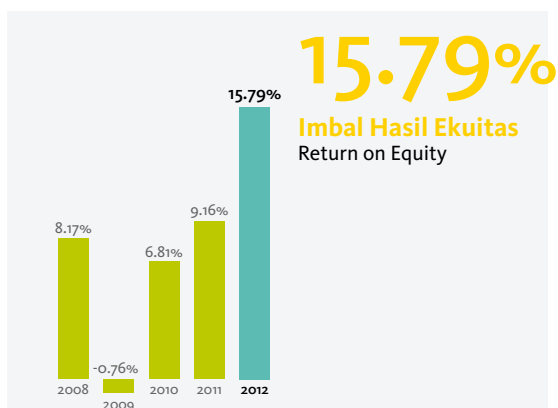
2012 Key Performance

Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity

Imbal hasil ekuitas (ROE) mencapai dua digit sebesar 15,79%

Return to double digit return on equity of 15.79%

2008	2009	2010	2011	2012
8.17% *	-0.76%	6.81%	9.16%	15.79%

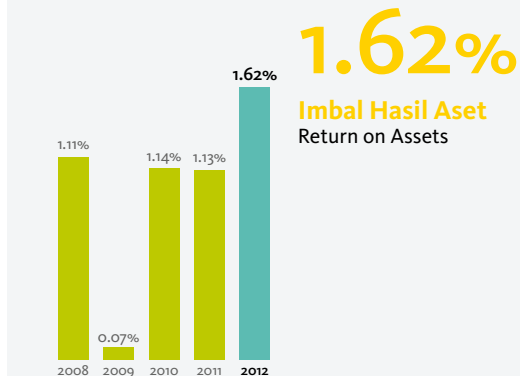


Imbal Hasil Aset Return on Assets

Imbal hasil aset (ROA) tercatat sebesar 1,62%

Return on assets stood at 1.62%

2008	2009	2010	2011	2012
1.11% *	0.07%	1.14%	1.13%	1.62%

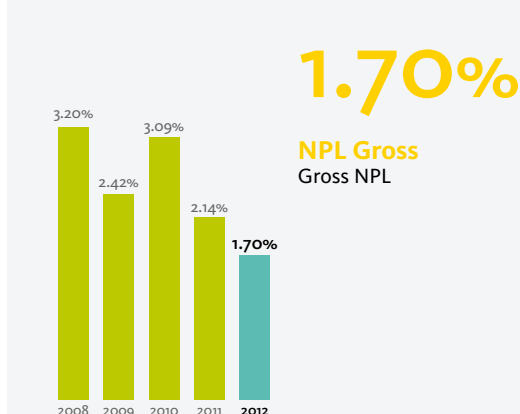


NPL Gross Gross NPL

Kualitas aset membaik dengan Rasio Kredit Bermasalah (NPL Gross) tercatat sebesar 1,70%

Assets quality improved with Non Performing Loan Gross (Gross NPL) standing at 1.70%

2008	2009	2010	2011	2012
3.20%	2.42%	3.09%	2.14%	1.70%



* Rasio Bank saja | Bank only ratio

Pencapaian vs Target 2012

Achievement vs Target 2012

Untuk mengetahui kinerja Bank dan memastikan pencapaian strategi kinerja utama, Bank telah mengidentifikasi beberapa Indikator Kinerja Utama. Berikut beberapa indikator penting dalam pengukuran kinerja Bank:

To assess the Bank's Performance and ensure that it meets its strategic objective, the Bank has identified several key performance indicators (KPIs). These measures are set out below:

Headline KPI	Pencapaian Achievement	Target Tercapai Target Met
Pertumbuhan Aset Assets Growth 21%	22%	✓
Pertumbuhan Kredit Loans Growth 21%	20%	✗
NPL Gross Gross NPL 2.6%	1.7%	✓
Simpanan Nasabah Customer Deposits 18%	22%	✓
LDR 98.2%	93.0%	✓
ROA 1.3%	1.6%	✓
NIM 5.7%	5.7%	✓
ROE 15.5%	15.8%	✓

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English

dalam jutaan Rupiah						in million Rupiah	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	Notes	2008 ¹⁾	2009	2010	2011	2012	Consolidated Statements of Financial Position
Jumlah aset		56,868,290	60,965,774	75,130,433	94,919,111	115,772,908	Total assets
Kredit yang diberikan	2)	38,303,911	39,643,435	53,561,460	67,185,892	80,948,717	Loans
Kredit yang diberikan - bersih	2)	37,318,247	38,721,067	52,145,974	65,995,422	79,827,388	Loans - net
Investasi keuangan - bersih							Financial investments - net
Efek-efek		3,842,800	4,234,172	3,142,240	3,492,440	4,952,645	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah		5,304,434	5,338,303	3,829,172	3,654,506	3,664,794	Government recapitalization bonds
Penyertaan saham		5,652	5,652	4,552	4,552	4,552	Investment in shares
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(29,243)	(218,974)	(118,445)	(206,690)	(259,907)	Allowance for impairment losses
Jumlah investasi keuangan - bersih		9,123,643	9,359,153	6,857,519	6,944,808	8,362,084	Total financial investments - net
Aset produktif - bersih		49,783,312	50,994,472	66,565,673	83,225,958	102,024,012	Earning assets - net
Simpanan nasabah		43,525,226	47,341,248	59,901,960	70,322,917	85,946,647	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		605,019	1,171,649	887,793	1,405,641	1,724,095	Deposits from other banks
Pinjaman diterima		1,853,213	1,188,102	859,837	2,304,429	2,419,621	Borrowings
Jumlah liabilitas		51,807,459	55,538,722	67,671,237	86,965,108	106,105,415	Total liabilities
Jumlah ekuitas		5,060,831	5,427,052	7,459,196	7,954,003	9,667,493	Total equity
Saldo Rata-rata Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							Average Balance Consolidated Statements of Financial Position
Jumlah aset		55,948,526	58,917,032	68,048,104	85,024,772	105,346,010	Total assets
Kredit yang diberikan	2)	35,628,386	38,973,673	46,602,448	60,373,676	74,067,305	Loans
Kredit yang diberikan - bersih	2)	34,765,624	38,019,657	45,433,521	59,070,698	72,911,405	Loans - net
Investasi keuangan - bersih							Financial investments - net
Efek-efek		5,029,808	4,038,486	3,688,206	3,317,340	4,222,543	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah		6,394,468	5,321,369	4,583,738	3,741,839	3,659,650	Government recapitalization bonds
Penyertaan saham		5,652	5,652	5,102	4,552	4,552	Investment in shares
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25,015)	(124,109)	(168,710)	(162,568)	(233,299)	Allowance for impairment losses
Jumlah investasi keuangan - bersih		11,404,913	9,241,398	8,108,336	6,901,164	7,653,446	Total financial investments - net
Aset produktif - bersih		49,112,928	50,388,892	58,780,073	74,895,816	92,624,985	Earning assets - net
Simpanan nasabah		40,248,143	45,433,237	53,621,604	65,112,439	78,134,782	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		1,446,493	888,334	1,029,721	1,146,717	1,564,868	Deposits from other banks
Pinjaman diterima		2,305,251	1,520,658	1,023,970	1,582,133	2,362,025	Borrowings
Jumlah liabilitas		50,740,204	53,673,091	61,604,980	77,318,173	96,535,262	Total liabilities
Jumlah ekuitas		5,208,322	5,243,942	6,443,124	7,706,600	8,810,748	Total equity

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	Notes	2008 ¹⁾	2009	2010	2011	2012	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan bunga bersih		2,755,981	3,096,117	3,728,202	4,215,548	5,313,735	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya		1,268,568	1,573,550	1,842,290	2,023,965	2,093,909	Other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan dan penyisihan kerugian atas aset non-produktif		1,081,540	1,681,252	1,237,902	1,181,389	1,147,263	Provision for impairment losses on financial instruments and provision for possible losses on non-earning assets
Beban operasional lainnya		3,629,238	4,632,637	4,803,394	5,276,919	5,740,280	Other operating expenses
Pendapatan operasional - bersih		395,311	37,030	767,098	962,594	1,667,364	Operating income - net
Pendapatan/(beban) non operasional - bersih		241,788	2,207	22,638	22,712	28,505	Non operating income/(expenses) - net
Laba sebelum beban pajak		637,099	39,237	789,736	985,306	1,695,869	Income before tax expense
Beban pajak - bersih		(158,052)	(49,889)	(258,610)	(314,210)	(484,748)	Tax expense - net
Laba/(rugi) tahun berjalan		479,047	(10,652)	531,126	671,096	1,211,121	Income/(loss) for the year
Laba/(rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							Income/(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		468,697	(40,969)	460,989	668,963	1,208,223	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		10,350	30,317	70,137	2,133	2,898	Non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) komprehensif selama tahun berjalan - bersih setelah pajak		(368,270)	510,362	686,931	634,184	1,713,490	Total comprehensive income/(loss) for the year - net of tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							Total comprehensive income/(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(378,620)	480,045	616,794	632,051	1,710,592	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		10,350	30,317	70,137	2,133	2,898	Non-controlling interest
Laba per saham dasar (nilai penuh)		10	(1)	8	12	21	Basic earnings/(loss) per share (full amount)
Data Saham							Shares Data
Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)		50,028,436,231	50,028,436,231	56,281,990,760	56,281,990,760	56,281,990,760	The number of shares issued and paid-up (full amount)

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English

Rasio Keuangan	Notes	2008 ¹⁾	2009	2010	2011	2012	Financial Ratios
Permodalan							Capital
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional (CAR)	4)	19.01%	14.90%	12.64%	11.95%	13.13%	Capital adequacy ratio with credit and operational risk (CAR)
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar (CAR)	4)	18.70%	14.78%	12.51%	11.83%	12.83%	Capital adequacy ratio with credit, operational risk and operational risk (CAR)
Aset tetap terhadap modal	3)	16.99%	22.01%	18.09%	16.14%	15.01%	Fixed assets to capital
Kualitas Aset							Assets Quality
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5)	2.00%	2.27%	2.73%	2.05%	1.64%	Non performing earnings assets to earnings assets
Kredit bermasalah	2)	3.20%	2.42%	3.09%	2.14%	1.70%	Non performing loan (NPL)
Kredit bermasalah - bersih	2)	2.00%	1.58%	1.74%	1.10%	0.81%	Non performing loan - net (NPL - net)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	5),6)	2.02%	2.23%	2.27%	1.66%	1.34%	Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets
Pemenuhan PPA Produktif	3)	111.05%	114.82%	99.75%	80.96%	68.62%	Fulfillment of required allowance for possible losses
Rentabilitas							Rentability
Tingkat pengembalian aset (ROA)	5)	1.11%	0.07%	1.14%	1.13%	1.62%	Return on assets (ROA)
Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)	5)	8.17%	-0.76%	6.81%	9.16%	15.79%	Return on equity (ROE)
Marjin bunga bersih (NIM)		5.59%	6.10%	5.86%	5.22%	5.73%	Net interest margin (NIM)
Biaya Dana	3)	5.89%	5.87%	4.48%	4.39%	4.02%	Cost of Funds
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)		94.68%	100.77%	92.26%	92.75%	87.87%	Operating expenses to operating revenues (BOPO)
Kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti	7)	-26.87%	-4.20%	-69.49%	-91.50%	-99.82%	Net interbank taking to Tier I Capital
Liabilitas terhadap jumlah ekuitas		10.24	10.23	9.07	10.93	10.98	Liabilities to total equity
Liabilitas terhadap jumlah aset		0.91	0.91	0.90	0.92	0.92	Liabilities to total assets
Likuiditas							Liquidity
Kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR)		86.53%	82.93%	89.03%	95.07%	92.97%	Loans to deposits (LDR)
Kepatuhan							Compliance
Persentase pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	3)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Violation
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah							Minimum Statutory Reserves (GWM) Rupiah
Utama	3)	5.14%	5.27%	8.15%	8.09%	8.15%	Primary
Sekunder	3),8)	-	21.00%	14.61%	11.82%	11.31%	Secondary
GWM Mata Uang Asing	3)	7.48%	29.61%	1.02%	8.08%	8.34%	Minimum Statutory Reserves (GWM) Foreign Currency
Posisi Devisa Neto (PDN)	5)	3.18%	4.87%	4.26%	3.79%	8.99%	Net Open Position (NOP)
Lain-lain							Others
Jumlah Karyawan	9)	7,409	7,149	7,740	8,367	8,623	Total Employees
Jumlah Cabang	10)	249	258	330	351	415	Total Branches
Jumlah ATM dan CDM		739	787	952	1,152	1,317	Total ATM and CDMs

Keterangan:

- 1) Disajikan kembali
- 2) Termasuk piutang pembiayaan konsumen
- 3) Bank saja
- 4) Untuk tahun 2009 dan 2008, CAR belum memperhitungkan risiko operasional
- 5) Untuk tahun 2008, rasio Bank saja
- 6) Untuk tahun 2008, rasio PPA Produktif terhadap aktiva produktif
- 7) *Net off* antara simpanan dari bank lain dan penempatan pada bank lain
- 8) Berlaku sejak Oktober 2009
- 9) Tidak termasuk entitas anak, Komisaris dan Direksi
- 10) Ijin operasional dari 12 cabang dalam proses persetujuan BI

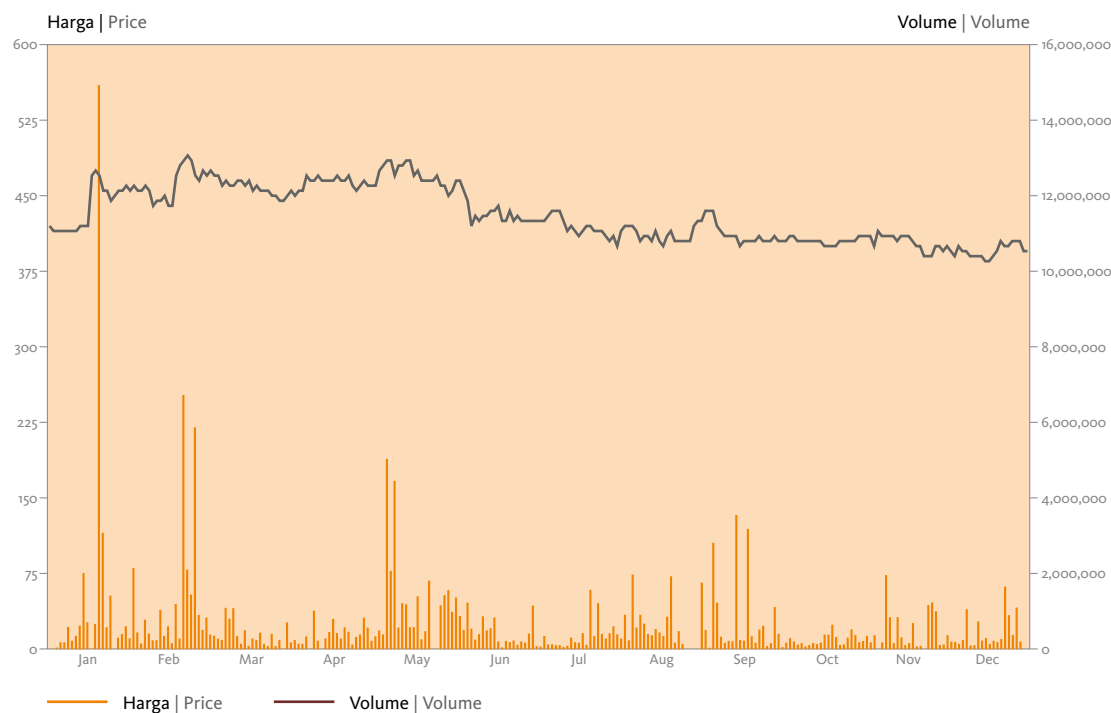
Note:

- 1) As Restated
- 2) Including consumer financing receivables
- 3) Bank only
- 4) For 2009 and 2008, CAR excludes operational risk
- 5) For 2008, Bank only ratio
- 6) For 2008, allowance for possible losses on earning assets to earning assets
- 7) *Net off* between deposits from other banks and placements with other banks
- 8) Effective since October 2009
- 9) Excluding subsidiaries, Commissioners and Directors
- 10) Operations of 12 branches are waiting for BI approval

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Kinerja Saham | Share Performance



Harga Saham per Triwulan untuk Tahun 2008-2012

Stock Price per Quarter for Year 2008-2012

Tahun Year	Triwulan Quarter	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Ribu unit Thousand unit
2008	I	480	260	465	18,571,231
	II	485	360	465	8,751,534
	III	485	455	310	3,343,022
	IV	520	310	370	4,355,484
2009	I	415	280	320	80,716
	II	475	360	380	310,374
	III	465	375	395	232,194
	IV	395	336	330	38,145
2010	I	330	255	315	44,369
	II	320	255	285	355,620
	III	330	275	325	224,092
	IV	1010	335	780	608,085
2011	I	800	520	630	154,625
	II	650	520	550	103,744
	III	580	360	420	84,855
	IV	445	375	420	23,566
2012	I	500	375	450	60,963
	II	510	415	425	43,677
	III	440	400	410	34,887
	IV	425	380	405	23,740

Ikhtisar Saham | Stock Highlights

Bulan	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume (Unit)	Nilai Value (Rp)	Frekuensi Frequency (x)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Months
Januari	500	375	455	29,860,000	13,643,257,500	2,161	25,352,222,737,660	January
Februari	500	435	475	24,149,000	11,364,502,500	1,485	26,466,606,154,700	February
Maret	480	440	450	6,954,000	3,197,927,500	606	25,073,626,883,400	March
April	480	450	460	8,670,500	4,008,940,000	544	25,630,818,591,920	April
Mei	510	430	455	28,601,500	13,522,397,500	1,537	25,352,222,737,660	May
Juni	450	415	425	6,405,000	2,737,210,000	350	23,680,647,612,100	June
Juli	435	400	420	10,053,000	4,166,202,500	775	23,402,051,757,840	July
Agustus	440	400	420	13,460,500	5,606,240,000	768	23,402,051,757,840	August
September	420	400	410	11,373,500	4,618,570,000	625	22,844,860,049,320	September
Oktober	425	400	410	7,404,000	3,018,062,500	375	22,844,860,049,320	October
November	420	380	390	8,863,000	3,543,990,000	553	21,730,476,632,280	November
Desember	410	380	405	7,473,000	2,967,540,000	312	22,566,264,195,060	December

Kronologis Pencatatan Saham di BEI | Chronology of Share Listing in IDX

Keterangan	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham yang dikeluarkan Shares Issued	Number of Shares Jumlah Saham	Description
Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000,-)	21/11/1989	12,000,000	12,000,000	IPO (nominal Rp. 1000,-)
Saham Bonus	8/7/1990	28,000,000	40,000,000	Share Bonus
Company Listing	18/7/1990	100,000,000	140,000,000	Company Listing
Dividen Saham & Saham Bonus	6/8/1991	63,000,000	203,000,000	Share Dividends & Share Bonus
Dividen Saham	4/8/1992	60,585,920	263,585,920	Share Dividends
Penawaran Umum Terbatas I	15/2/1994	52,717,184	316,303,104	Right Issue I
Dividen Saham	26/8/1996	35,144,789	351,447,893	Share Dividends
Saham Bonus	26/8/1996	253,042,483	604,490,376	Share Bonus
Saham Bonus	23/10/1996	362,694,226	967,184,601	Share Bonus
Stock Split (nominal Rp500,-)	4/11/1996	-	1,934,369,204	Stock Split (nominal Rp.500,-)
Penawaran Umum Terbatas II	16/1/1997	1,289,579,469	3,223,948,673	Rights Issue II
Konversi Waran I	1997	10,453,776	3,234,402,449	Warrant Conversion I
Konversi Waran I	1998	42,520	3,234,444,969	Warrant Conversion I
Konversi Waran I	1999	2,500	3,234,447,469	Warrant Conversion I
Saham Bonus	8/3/1999	646,888,994	3,881,336,463	Share Bonus
Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125,-)	6/4/1999	62,101,383,408	65,982,719,871	Rights Issue III (nominal Rp.125,-)
Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)	21/6/1999	26,810,616,592	92,793,336,463	Rights Issue III (continuation)
Konversi Waran I	1999	23,982	92,793,360,445	Warrant Conversion I
Konversi Waran BPPN (C – B)	1999	329,041,216	92,793,360,445	Warrant Conversion IBRA (C – B)
Konversi Waran I	2000	101,862	92,793,462,307	Warrant Conversion I
Konversi Waran BPPN (C – B)	2000	216,216	92,793,462,307	Warrant Conversion IBRA (C – B)
Konversi Waran BPPN (C – B)	2001	95,830,560	92,793,462,307	Warrant Conversion IBRA (C – B)
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9,279,346,231	Reverse Stock Split (10:1)
Penawaran Umum Terbatas IV	11/7/2002	38,504,000,000	47,783,346,231	Rights Issue IV
	2005	82,510,000	47,865,856,231	
	2006	381,294,000	48,247,150,231	
	2007	416,553,500	48,663,702,731	
Setelah pelaksanaan ESOP	2008	1,364,733,500	50,028,436,231	After exercising ESOP
Penawaran Umum Terbatas V	2010	6,253,554,529	56,281,990,760	Rights Issue V

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

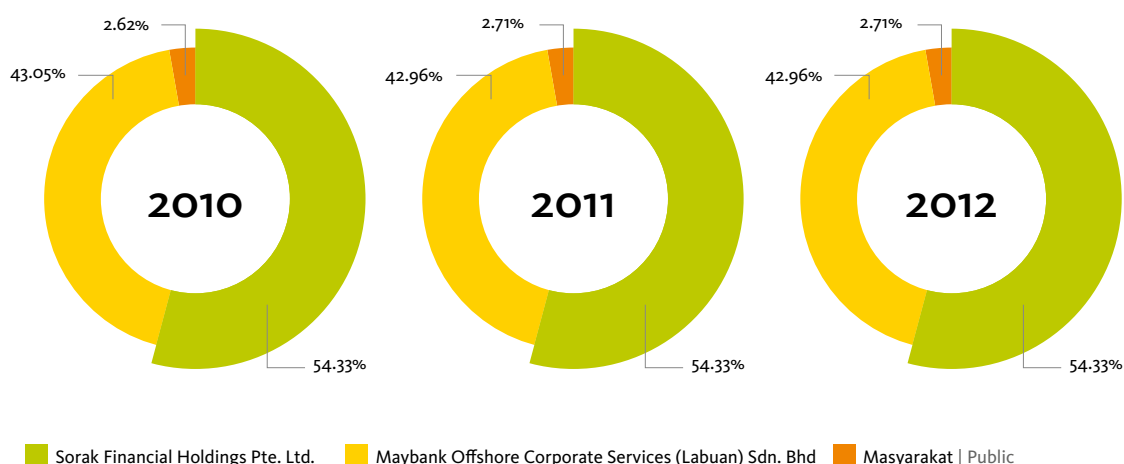
Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2012			Shareholders Composition of the 31 December 2012
Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage (%)	Shareholders
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	30,576,944,900	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd	24,178,532,491	42.96	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	1,526,513,369	2.71	Public (individually less than 5%)
Jumlah	56,281,990,760	100	Total

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2011			Shareholders Composition of the 31 December 2011
Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage (%)	Shareholders
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	30,576,944,900	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd	24,178,532,991	42.96	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	1,526,512,869	2.71	Public (individually less than 5%)
Jumlah	56,281,990,760	100	Total

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2010			Shareholders Composition of the 31 December 2010
Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage (%)	Shareholders
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	30,576,944,900	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd	24,229,907,991	43.05	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	1,475,137,869	2.62	Public (individually less than 5%)
Jumlah	56,281,990,760	100	Total



Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Share Ownership of Members 5% or more from paid capital

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

		Per 31 Desember 2012 As of 31 December 2012					
Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company		Bank Lain Other Bank		Lembaga Keuangan bukan Bank Non-Bank Financial Company		%
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-
Dato' Sri Abdul Wahid Omar	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-
Spencer Lee Tien Chye	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-
Putu Antara	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-
Umar Juoro	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-
Taswin Zakaria	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	PT Pan Pacific Insurance, Jakarta PT Equatorial Capital, Jakarta		5% 50%
Budhi Dyah Sitawati	PT Lintas Jeram Nusantara, Jakarta		Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	25%
	PT Bangkit Maju Wisata, Purwokerto						55%
	PT Apsara Selaras Investa, Jakarta						25%
	PT Bravo Outdoor Supplies & Services, Jakarta						25%

Direksi | Board of Directors

Directors | Board of Directors

						Per 31 Desember 2012 As of 31 December 2012		
Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company		Bank Lain Other Bank		Lembaga Keuangan bukan Bank Non-Bank Financial Company		%	
Dato' Khairussaleh Ramli	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Ghazali bin Mohd Rasad	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Rita Mirasari	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Thilagavathy Nadason	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Rahardja Alimhamzah	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Jenny Wiriyanto	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Hedy Maria Helena Lopian	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Ani Pangestu	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Stephen Liestyo *	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	
Lani Darmawan **	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	Tidak Ada	None	-	

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi di BII

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in BII

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Per 31 Desember 2012 | As of 31 December 2012

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership	Persentase Percentage (%)
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid Omar	-	-
Spencer Lee Tien Chye	-	-
Putu Antara	-	-
Umar Juoro	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Budhi Dyah Sitawati	-	-

Direksi | Board of Directors

Per 31 Desember 2012 | As of 31 December 2012

Nama Name	Jumlah Kepemilikan Saham Share Ownership	Persentase Percentage (%)
Dato' Khairussaleh Ramli	-	-
Ghazali bin Mohd Rasad	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-
Rita Mirasari	-	-
Rahardja Alimhamzah	-	-
Jenny Wiriyanto	-	-
Hedy Maria Helena Lopian	-	-
Ani Pangestu	-	-
Stephen Liestyo *	168,500	0.0003
Lani Darmawan **	-	-

* Stephen Liestyo telah mengundurkan diri efektif 31 Januari 2013
Stephen Liestyo has resign effective on 31 January 2013

** Lani Darmawan telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan dan memperoleh persetujuan BI pada 25 Maret 2013. Beliau akan diangkat sebagai Direktur Perbankan Ritel pada Rapat Umum Pemegang Saham
Lani Darmawan has passed fit and proper test and received approval from Bank Indonesian on 25 March 2013. She will be appointed as Retail Banking Director on the upcoming General Meeting of Shareholders

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

Penerbitan Obligasi

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII atau Bank") menerbitkan Obligasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ringkasan Obligasi yang diterbitkan oleh Bank:

Bonds Issuance

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII or Bank") issued Bonds to support its business growth. The Bonds are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX).

Summary of the Bonds issued by the Bank:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	Bonds Description
Jangka Waktu	7 tahun years	Tenor
Jumlah Nominal	Rp1,500,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	10.75% (per tahun per annum)	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	19 Mei 2011 19 May 2011	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	19 Agustus 2011 19 August 2011	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir	19 Mei 2018 19 May 2018	Last Coupon Payment
Penggunaan Dana	untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank yang difokuskan pada segmen SME, <i>Commercial</i> dan <i>Consumer</i> to increase earning assets to support business growth of the Bank focusing on SME, Commercial and Consumer segments	Use of Proceeds
Kronologis Pembayaran Bunga:		Chronology of Coupon Payment:
1. 19 Agustus 2011	Rp40,312,500,000	1. 19 August 2011
2. 19 November 2011	Rp40,312,500,000	2. 19 November 2011
3. 19 Februari 2012	Rp40,312,500,000	3. 19 February 2012
4. 19 Mei 2012	Rp40,312,500,000	4. 19 May 2012
5. 19 Agustus 2012	Rp40,312,500,000	5. 19 August 2012
6. 19 November 2012	Rp40,312,500,000	6. 19 November 2012

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi I Bank BII I Tahun 2011 telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK melalui surat No. S. 2011. 393/ DIR COMPLIANCE tanggal 27 Juli 2011.

Realization of the Net Proceeds resulting from the Public Offering of Obligasi Subordinasi I Bank BII I Tahun 2011 has been reported to Bapepam and LK through letter No. S. 2011. 393/ DIR COMPLIANCE dated 27 July 2011.

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut, Bank telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia (BI) melalui surat Bank Indonesia No. 13/99/DPB2/TPB 2-5 tanggal 23 Juni 2011, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (Tier II) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMU).

The Bank received approval from Bank Indonesia (BI) through its letter No. 13/99/DPB2/TPB 2-5 dated 23 June 2011 to include the subordinated bonds as Supplementary Capital (Tier 2) in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

- Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A dan Seri B
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

On 6 December 2011, the Bank issued 2 (two) Bonds simultaneously:

- Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A and Series B
- Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.15 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan tanggal 30 Desember 2010. Adapun detail dari Obligasi-obligasi tersebut sebagai berikut:

through the Shelf Public Offering scheme, as prevailed by Bapepam and LK regulation No. IX.A.15 regarding Shelf Public Offering dated 30 December 2010. Details of those Bonds are as follows:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011		Bonds Description
	Seri A Series A	Seri B Series B	
Jangka Waktu	3 tahun years	5 tahun years	Tenor
Jumlah Nominal	Rp440,000,000,000	Rp1,560,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	7.75% per tahun per annum	8.75% per tahun per annum	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	6 Desember 2011 6 December 2011	6 Desember 2011 6 December 2011	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)		Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	6 Maret 2012 6 March 2012	6 Maret 2012 6 March 2012	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir	6 Desember 2014 6 December 2014	6 Desember 2016 6 December 2016	Last Coupon Payment
Penggunaan Dana	untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen SME, <i>Commercial, Consumer dan Corporate</i> to increase earning assets to support business growth of the Bank, mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments		Use of Proceeds
Kronologis Pembayaran Bunga:			
	Seri A Series A	Seri B Series B	Chronology of Coupon Payment:
1. 6 Maret 2012	Rp8,525,000,000	Rp34,125,000,000	1. 6 March 2012
2. 6 Juni 2012	Rp8,525,000,000	Rp34,125,000,000	2. 6 June 2012
3. 6 September 2012	Rp8,525,000,000	Rp34,125,000,000	3. 6 September 2012
4. 6 Desember 2012	Rp8,525,000,000	Rp34,125,000,000	4. 6 December 2012

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	Bonds Description
Jangka Waktu	7 tahun years	Tenor
Jumlah Nominal	Rp500,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	10.00% (per tahun per annum)	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	6 Desember 2011 6 December 2011	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	6 Maret 2012 6 March 2012	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir	6 Desember 2018 6 December 2018	Last Coupon Payment
Penggunaan Dana	untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen SME, <i>Commercial, Consumer</i> dan <i>Corporate</i> serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang to increase earning assets mainly in the form of loans to support business growth of the Bank focused on SME, Commercial and Consumer segments as well as to strengthen long-term funding structure	Use of Proceeds

Kronologis Pembayaran Bunga:		Chronology of Coupon Payment:
1. 6 Maret 2012	Rp12,500,000,000	1. 6 March 2012
2. 6 Juni 2012	Rp12,500,000,000	2. 6 June 2012
3. 6 September 2012	Rp12,500,000,000	3. 6 September 2012
4. 6 Desember 2012	Rp12,500,000,000	4. 6 December 2012

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi dan Obligasi Subordinasi telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK sesuai surat No. S. 2012. 012/ DIR COMPLIANCE tanggal 9 Januari 2012.

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 tersebut, Bank telah mendapatkan persetujuan dari BI sesuai surat dari Bank Indonesia No. 14/3/DPB2/TPB2-5 tanggal 31 Januari 2012, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (Tier II) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Selanjutnya, yakni Penerbitan Tahap II dari Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") sebagaimana dijelaskan di atas, pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A dan Seri B
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Detail dari Obligasi-obligasi tersebut sebagai berikut:

Realization of the Net Proceeds resulting from the Shelf Public Offering Bonds and Subordinated Bonds has been reported to Bapepam and LK through letter No.S. 2012. 012/ DIR COMPLIANCE dated 9 January 2012.

Based on Shelf Subordinated Bonds I Tranche I Year 2011 issuance above, the Bank received approval from BI through its letter No. 14/3/DPB2/TPB2-5 dated 31 January 2012 to include the subordinated bonds as Supplementary Capital (Tier 2) in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Subsequently, on 31 October 2012, under Tranche II of the above Shelf Public Offering, the Bank issued 2 (two) Bonds simultaneously:

1. Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A and Series B
2. Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2012

Details of those Bonds are as follows:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012		Bonds Description
	Seri A Series A	Seri B Series B	
Jangka Waktu	3 tahun years	5 tahun years	Tenor
Jumlah Nominal	Rp980,000,000,000	Rp1,020,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	7.60% per tahun per annum	8.00% per tahun per annum	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	31 Oktober 2012 31 October 2012	31 Oktober 2012 31 October 2012	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)		Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	31 Januari 2013 31 January 2013	31 Januari 2013 31 January 2013	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir	31 Oktober 2015 31 October 2015	31 Oktober 2017 31 October 2017	Last Coupon Payment
Penggunaan Dana	untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit to increase earning assets to support business growth of the Bank, mainly in the form of loans		Use of Proceeds

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Shelf Subordinated Bonds I Tranche II Year 2012	Bonds Description
Jangka Waktu	7 tahun years	Tenor
Jumlah Nominal	Rp1,000,000,000,000	Nominal Amount
Tingkat Bunga	9.25% (per tahun per annum)	Coupon Rate
Tanggal Penerbitan	31 Oktober 2012 31 October 2012	Issuance Date
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)	Current Rating
Pembayaran Bunga Pertama	31 Januari 2013 31 January 2013	First Coupon Payment
Pembayaran Bunga Terakhir	31 Oktober 2019 31 October 2019	Last Coupon Payment
Penggunaan Dana	untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang to increase earning assets mainly in the form of loans to support business growth of the Bank as well as to strengthen long-term funding structure	Use of Proceeds

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 tersebut, Bank telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai surat dari Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 tanggal 4 Desember 2012, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (Tier II) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Based on Shelf Subordinated Bonds I Tranche II Year 2012 issuance above, the Bank received approval from BI through its letter No. 14/119/DPB2/PB2-5 dated 4 December 2012 to include the subordinated bonds as Supplementary Capital (Tier 2) in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Credit Ratings

Perusahaan Company		Peringkat Ratings	
FitchRatings	Long Term Foreign Currency IDR	BBB/ Stable	
September 2012	Short Term Foreign Currency IDR	F3	
	National Long Term	AAA(idn)/ Stable	
	Senior Bonds	AAA(idn)	
	Subordinated Bonds	AA(idn)	
	Viability Rating	bb	
	Support Rating	2	

		Peringkat Sebelumnya Previous Rating	Peringkat Baru New Rating
Pefindo	Corporate Rating	idAA+/Stable	idAAA/Stable
Peringkat Naik pada November 2012 Upgraded in November 2012	Senior Bonds	idAA+	idAAA
	Subordinated Bonds	idAA	idAA+

Sejalan dengan membaiknya fundamental BII beserta *credit investability*-nya, Pefindo pada November 2012 telah menaikkan peringkat, baik untuk peringkat Perusahaan dan obligasi dari (id)AA+ menjadi (id)AAA, serta peringkat obligasi subordinasi dari (id)AA menjadi (id)AA+.

In recognition of the improvements in BII fundamentals and its credit investability, Pefindo in November 2012 has upgraded Corporate and senior bonds rating from (id)AA+ to (id)AAA, and subordinated bonds from (id)AA to (id)AA+.

Sekilas 2012

2012 Highlights



16 January 2012

16 January 2012

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menyetujui penunjukan Dato' Khairussaleh Ramli sebagai Presiden Direktur dan Ani Pangestu sebagai Direktur *Human Capital*.

Held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to appoint Dato' Khairussaleh Ramli as President Director and Ani Pangestu as Human Capital Director.

18 January 2012

Menjalin kerjasama dengan IBM untuk layanan setor tunai di *Cash Deposit Machine*.

Signed partnership with IBM for cash deposit services at Cash Deposit Machines

27 January 2012

Mendukung pengadaan pembangkit listrik tenaga air di Sumatera melalui 'Syndicated Term Loan Facility' dari Grup Maybank untuk Badrajaya senilai USD287,5 juta dan Rp400 miliar.

Supported power plant using energy services at Badrajaya, Sumatera through 'Syndicated Term Loan Facility' from Maybank Group amounting to USD287.5 million and Rp400 billion



18 January 2012



8 February 2012

8 February 2012

Menjalin kerjasama dengan 21 Cineplex yang menyediakan layanan Top Up Saldo M-Tix.

Signed partnership with 21 Cineplex in Top Up M-Tix Balance services.

16 February 2012

Menjalin kerjasama strategis dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang menyediakan fasilitas layanan perbankan bagi TKI.

Signed strategic partnership with Ministry of Labor and Transmigration to offer banking services to Indonesian Migrant Workers.

27 February 2012

Menyelenggarakan 'BII in Women's Life Awarding Night – Kompetisi Wanita Karir 2011' sebagai bentuk apresiasi BII dan Femina kepada wanita Indonesia.

Held 'BII in Women's Life Awarding Night – Competition for Career Women 2011' as an appreciation from BII and Femina to Indonesian women



16 February 2012



15 March 2012

15 March 2012

Meluncurkan 'BII Diamante Visa Infinite Card', layanan eksklusif bagi nasabah *high net-worth*.

Launched 'BII Diamante Visa Infinite Card' especially designed for high net worth customers.

26 March 2012

Menyediakan fasilitas pembiayaan 'Solusi Kepemilikan Kios Ekstra (SPEKTRA)' bagi pedagang Tanah Abang.

Provided financing facility 'Solusi Kepemilikan Kios Ekstra (SPEKTRA)' for traders around Tanah Abang area

28 March 2012

Pengundian Grand Prize 'Biingsisan Beruntun 2011' berupa uang tunai senilai total Rp1,25 miliar.

Drawing of 'Biingsisan Beruntun 2011' grand prize of Rupiah amounting to Rp1.25 billion.

31 March 2012

Luncurkan kartu kredit MC2 Angry Birds.

Introduced MC2 Angry Birds Credit Card.



31 March 2012



19 April 2012

19 April 2012

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk melaporkan kinerja 2011.

Held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to report 2011 performance.

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menyetujui perubahan Anggaran Dasar Bank.

Held Extraordinary Meeting of Shareholders (EGMS) to approve changes in Articles of Association of the Bank.

21 April 2012

Serahkan bantuan kepada 17 sekolah yang terletak di sepanjang jalur marathon di Gianyar, Bali.

Supported 17 schools located along the marathon route in Gianyar, Bali.

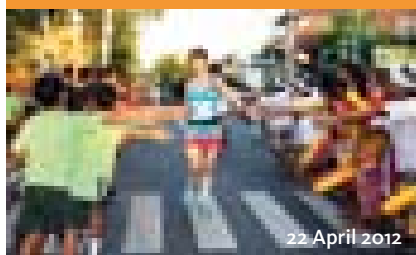
Mendukung penyediaan fasilitas kesehatan gratis bagi wanita dan anak di sekitar komunitas Gianyar melalui Yayasan Bumi Sehat.

Supported Gianyar Community through Yayasan Bumi Sehat in providing free health care for women and children.

22 April 2012

Menyelenggarakan 'BII Maybank Bali Marathon' event marathon internasional pertama di Indonesia setelah lebih dari 20 tahun tidak diselenggarakan yang diikuti oleh pelari dunia.

Held 'BII Maybank Bali Marathon', the first international marathon event after more than 20 years in Indonesia. Runners from around the world participated in the race.



22 April 2012



26 May 2012

10 May 2012

Meluncurkan 'BII KPR Bebas Bunga' dimana saldo tabungan nasabah dan anggota keluarganya dapat meringankan bunga KPR nasabah hingga 0%.

Introduced 'BII KPR Bebas Bunga', whereby the saving balances of the customer and families can reduce mortgage loan interest to 0%.

May 2012

Menjalin kerjasama dengan Asosiasi Industri Teknologi Informasi (AITI) guna pengembangan bisnis kedua belah pihak.

Launched partnership with Asosiasi Industri Teknologi Informasi (AITI) for business development.

26 May 2012

Memberikan dana bergulir kepada Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) untuk selanjutnya disalurkan dalam bentuk pembiayaan mikro kepada 1.250 perempuan kurang mampu

Provide Rp1 billion revolving fund for Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) to support underprivileged women by extending micro financing to 1,250 underprivileged women.

28 May 2012

Melakukan perubahan interior kantor cabang dan seragam baru untuk frontliners sebagai titik awal program transformasi BII.

Redesigned branch interiors and introduced new uniform for frontliners to mark the transformation process.



10 May 2012



14 June 2012

4 June 2012

Menjalin kerjasama strategis dengan RBS dalam solusi dan layanan transaksi
Signed strategic partnership with RBS in transaction services and solutions.

14 June 2012

Menjalin kerjasama strategis dengan i-Remit Inc untuk perluas layanan pengiriman uang.

Signed strategic partnership with i-Remit Inc for remittance services.

21 June 2012

Menyelenggarakan 'BII Journalist Training 2012 – Pengenalan Akuntansi Perbankan dan Treasury Management' bagi wartawan.

Held 'BII Journalist Training 2012 – Introduction to Bank Accounting and Treasury Management' for media.

27 June 2012

Meluncurkan 'BII Kartu Kredit JCB Platinum', kartu kredit platinum pertama yang diterbitkan JCB Internasional Indonesia.

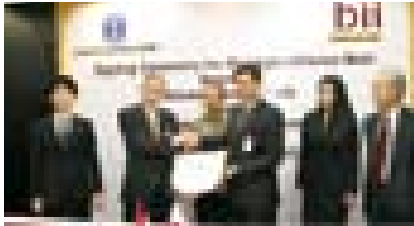
Introduced 'BII JCB Credit Card Platinum', the first JCB International Indonesia platinum card.



14 June 2012

Sekilas 2012

2012 Highlights



2 July 2012

2 July 2012

Menjalin kerjasama strategis dengan Shinkin Central Bank (SCB) menyediakan rangkaian produk dan layanan bagi nasabah dan mitra SCB di Indonesia.

Launched strategic partnership with Shinkin Central Bank (SCB) to offer a range of banking product and services to SCB's customers and partners in Indonesia

10 July 2012

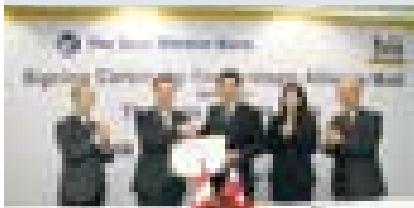
Menjalin kerjasama dengan Seto Shinkin Bank (SSB) untuk menjadi *serving bank* bagi nasabah SSB di Indonesia.

Launched partnership with Seto Shinkin Bank (SSB) to become servicing bank for SSB's customers in Indonesia

11-14 July 2012

Menyelenggarakan 'BII Maybank Asian Development Tour (ADT) Golf Challenge' memperebutkan hadiah senilai total USD50.000.

Held 'BII Maybank Asian Development Tour (ADT) Golf Challenge' with prizes totaling USD50,000.



10 July 2012



11-14 July 2012



2 August 2012

2 August 2012

Menjalin kemitraan dengan Bank Nusantara Parahyangan (BNP) dalam layanan Western Union.

Launched partnership with Bank Nusantara Parahyangan (BNP) in Western Union services.

2 August 2012

Meluncurkan 'Biingkisan Beruntun 2012' berhadiah uang tunai seberat emas monas.

Launched 'Biingkisan Beruntun 2012' to offer cash prizes as heavy as monas gold.

10 August 2012

Mendonasikan Laser Indirect Ophthalmoscope (LIO)-dioda untuk penderita kanker mata di Yayasan Rumah Anyo, bekerjasama dengan komunitas Berlari Untuk Berbagi (BUB).

Donated Laser Indirect Ophthalmoscope (LIO)-dioda for retinoblastoma at Yayasan Rumah Anyo. This program was also supported by Berlari Untuk Berbagi (BUB) community.



10 August 2012



6 September 2012

6 September 2012

Meluncurkan 'Paperless Account Opening System' untuk mempersingkat waktu layanan pembukaan rekening.

Launched 'Paperless Account Opening System' to reduce time in opening account process.

7 September 2012

Meluncurkan 'BII KPR Floating Rate' yang memungkinkan nasabah mendapatkan suku bunga floating terendah, BI Rate + 3,5%.

Introduced 'BII KPR Floating Rate', a mortgage product that enables customers to have lowest floating rate, BI Rate + 3.5%.

18 September 2012

Menyelenggarakan 'BII Maybank Open House 2012' sebagai bentuk apresiasi bagi para pemangku kepentingan.

Held 'BII Maybank Open House 2012' as an appreciation to all stakeholders.

19 September 2012

Menjalin kerjasama dengan Ogaki Kyoritsu Bank (OKB) untuk menjadi bank transaksional bagi nasabah OKB di Indonesia.

Launched partnership with Ogaki Kyoritsu Bank (OKB) to become transaction bank for OKB's customers in Indonesia

20 September 2012

Menyerahkan infrastruktur air bersih kepada 7 desa penerima bantuan untuk menyediakan air bersih kepada lebih dari 1.300 penduduk Merapi (Magelang, Jawa Tengah).

Handed over newly built clean water infrastructure for 7 villagers, enabling clean water access for more than 1,300 Merapi residences (Magelang, Central Java).



7 September 2012



24 April 2012

6 October 2012

Meluncurkan program "Women's Leadership Network", bekerjasama dengan Femina, untuk membantu pebisnis wanita mengembangkan *soft skill* terutama di bidang keuangan.

Launched Women's Leadership Network program, cooperated with Femina, to empower business women in developing their soft skill, especially in the area of Finance.

24 October 2012

Mendukung program "Superkidz You To Be Singing Competition" sebagai bagian dari usaha BII untuk selalu berada di tengah-tengah masyarakat.

Support "Superkidz You To Be Singing Competition" program as part of BII's efforts to always be in the heart of community.



7 November 2012

2 November 2012

Menyelesaikan penerbitan obligasi senilai Rp3 Triliun (terdiri dari Obligasi senilai Rp2 Triliun dan Obligasi Subordinasi senilai Rp1 Triliun).

Completed bonds issuance of Rp3 Trillion (consisting of Bonds of Rp2 Trillion and Subordinated Debt of Rp1 Trillion)

7 November 2012

Meluncurkan program beasiswa 'BII-Maybank Scholarship' yang menyediakan beasiswa untuk belajar di Universitas ternama di Singapura, Malaysia dan Indonesia senilai total Rp10 miliar bagi murid berprestasi yang berasal dari keluarga pra sejahtera di 33 provinsi.

Launched BII-Maybank Scholarship for best students to study in the top Universities in Singapore, Malaysia and Indonesia which total amount of Rp10 billion for underprivileged families in 33 provinces.

30 November 2012

Menyelenggarakan "BII Consumer Banking Golf Tournament".

Held "BII Consumer Banking Golf Tournament".



30 November 2012



5 December 2012

5 December 2012

Mendukung kegiatan 'Konservasi Harimau Sumatera' melalui WWF Indonesia; program ini juga didukung oleh Maybank Foundation

Supported 'Sumatran Tiger Conservation' through WWF Indonesia. This program was also supported by Maybank Foundation.

5 December 2012

Luncurkan BII Retail Bond, produk hasil kerjasama Global Markets dan Wealth Management yang ditujukan untuk nasabah perorangan dimana BII bertindak sebagai agen penjual.

Launched BII Retail Bond, a joint product of Global Markets and Wealth Management designed for retail customers where BII acted as selling agent.

12 December 2012

Mengucurkan kredit sebesar USD100 juta kepada Sintesa Group untuk pembiayaan fasilitas pembangkit listrik.

Provide financing facility to Sintesa Group for power plant amounted to USD100 million.

12 December 2012

Meluncurkan BII Giro Bisnis – produk giro dengan nilai tambah yaitu ekstra transaksi, ekstra banking dan ekstra suku bunga.

Launched BII Giro Bisnis – a current account that offers three extra benefits which include extra transaction, extra banking and extra interest rate.

13 December 2012

Menyelenggarakan konferensi pers terkait penyelenggaraan 'BII Maybank Bali Marathon 2013'.

Held press conference of BII Maybank Bali Marathon 2013.

18 December 2012

Mendukung peluncuran BII Sukma Inspirasi, e-magazine ditujukan untuk pengusaha wanita.

Supported launching of BII Sukma Inspirasi, e-magazine especially for woman entrepreneur.



12 December 2012

Penghargaan 2012

Recognition in 2012



Layanan | Services

'Indonesia Service to Care Award 2012' untuk kategori produk tabungan konvensional dari Majalah Marketeers dan MarkPlus Insight

Indonesia Service to Care Award 2012 for conventional saving product by Marketeers and MarkPlus Insight

Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan selama empat tahun berturut-turut (2009-2010-2011-2012) dari Institute of Service Management Studies (ISMS)

The Best Bank in Service Quality for fourth consecutive years (2009-2010-2011-2012) from Institute of Service Management Studies (ISMS)

'Call Center Service Excellence Award 2012' dari Care Center untuk Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL):

- Peringkat 3 untuk kategori 'Regular Banking Call Center' Peringkat 3 untuk kategori 'Platinum Credit Card Call Center'
- Peringkat 3 untuk kategori 'Regular Credit Card Call Center'

Call Center Service Excellence Award 2012 from Care Center for Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL):

- Rank#3 Regular Banking Call Center
- Rank#3 Regular Credit Card Call Center
- Rank#3 Platinum Credit Card Call Center

'Banking Service Excellence Award 2012' dari Marketing Research Indonesia (MRI) dan majalah Infobank:

- Peringkat 3 'Overall Performance'
- Peringkat 1 Satpam Terbaik untuk kategori Perbankan Konvensional dan Syariah
- Peringkat 3 Teller Terbaik untuk kategori Perbankan Konvensional dan Syariah

Banking Service Excellence Award 2012 from Marketing Research Indonesia (MRI) and Infobank Magazine:

- 3rd Best Overall Performance
- 1st Best Security for Conventional and Syariah Banking
- 3rd Best Teller for Conventional and Syariah Banking

Produk | Product

'Indonesia Banking Loyalty Award (IBLA)' untuk kategori produk kartu kredit dari MarkPlus Insight dan majalah Infobank

Indonesian Banking Loyalty Award (IBLA) for credit card products from MarkPlus Insight and Infobank magazine.

Apresiasi Simbol Kebangkitan Bangsa 2012 untuk produk tabungan Women One dari Harian Seputar Indonesia.

'Apresiasi Simbol Kebangkitan Bangsa 2012' for Women One saving product from Seputar Indonesia Daily News.



Operasional | Operations

Bank dengan Kinerja Penyelesaian Klaim
ATM Terbaik dalam PRIMA AWARD 2012

PRIMA AWARD 2012: The Best Bank in
Handling ATM Claims from ATM Prima
Network

'Straight Thru Processing (STP) Award
2012' dari Bank of New York Mellon
(BONY Mellon)

Straight Thru Processing (STP) Award
from Bank of New York Mellon (BONY
Mellon)

'Straight Thru Processing (STP) Award
2012' dari Citibank N.A.

Straight Thru Processing (STP) Award
from Citibank N.A.

'Straight Thru Processing (STP) Award
2012' dari JP Morgan

Straight Thru Processing (STP) Award
2012 from JP Morgan

Lainnya | Others

Tata Kelola Perusahaan Terbaik 2012 untuk
Sektor Keuangan dalam 'The 4th IICD
Conference and Award'

Best Corporate Governance Financial Sector
2012 at The 4th IICD Conference and Award

Anugerah Perbankan Indonesia 2012 dari
Perbanas Institute dan Business Review:

- Peringkat 2 'Best Bank 2012 in Human
Capital'
- Peringkat 2 'Best Bank 2012 in Compliance'
- Peringkat 2 'Best Bank 2012 in Corporate
Social Responsibility'
- Peringkat 2 'Best Bank 2012 in Marketing'
- Peringkat 3 'Best Bank 2012 in Risk
Management'

Indonesian Banking Awards 2012 from
Perbanas Institute and Business Review:

- 2nd Best Bank 2012 in Human Capital
- 2nd Best Bank 2012 in Compliance
- 2nd Best Bank 2012 in Corporate Social
Responsibility
- 2nd Best Bank 2012 in Marketing
- 3rd Best Bank 2012 in Risk Management

Rekam Jejak BII

Milestones



1959

Didirikan pada 15 Mei 1959 oleh sebelas pelaku usaha yang berasal dari Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang dan Surabaya.

Established on 15 May 1959 by eleven businessmen from Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang dan Surabaya.

1997

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu kredit dengan teknologi *smart chip*.

The first local bank to introduce a credit card with smart chip technology.

2008

Diakuisisi oleh Malayan Banking Berhad (Maybank) melalui entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, MOCS.

Acquired by Malayan Banking Berhad (Maybank) through a wholly owned subsidiary, MOCS.

1980

Merger dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

Merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

1988

Memperoleh ijin sebagai bank devisa.

Earned foreign exchange bank status.

1989

Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)

Listed its shares on Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange)

1990

- Menerbitkan kartu kredit Visa dan MasterCard
- Penerbit pertama Travelers Cheque MasterCard
- Issued Visa and MasterCard credit card
- First issuer of MasterCard Travelers Cheque

1998

Bank lokal pertama yang memberikan layanan internet banking.

The first local bank to provide internet banking services.

1999

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai charge card, kartu debit dan ATM.

The first local bank to introduced a multi function Sharia card that can be used for debits, charge as well as ATM transactions.

2003

Bank lokal pertama yang menyediakan layanan Cash Deposit Machines (CDM).

The first Indonesian bank to provide Cash Deposit Machines (CDM).

2006

Meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial di bawah nama “BII Berbagi”

Launched Corporate Social Responsibility (CSR) program under the name of “BII Berbagi”

2009

Meraih peringkat pertama dalam “10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan 2009” dari Institute of Service Management Studies (ISMS) dan majalah Infobank.

Top 1 for “Best 10 banks in Service Quality 2009” by Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank magazine.

2010

Meraih peringkat pertama dalam “10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan 2010” untuk semua kategori dari Institute of Service Management Studies (ISMS) dan majalah Infobank.

Top 1 for “Best 10 banks in Service Quality 2010” at all categories by Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank magazine.

2011

“Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan “ selama tiga tahun berturut-turut berdasarkan Institute of Service Management Studies (ISMS).

“The Best Bank in Service Quality” for three consecutive years according to Institute of Service Management Studies (ISMS).

2012

- Bank pertama di Indonesia yang menyediakan Paperless Account Opening System untuk mempersingkat waktu layanan pembukaan rekening
Provide Paperless Account Opening System to reduce time in opening account process
- Mencatat tonggak baru dengan total aset melampaui Rp100 triliun
Marked a new milestone with total assets exceeding Rp100 trillion
- Laba bersih mencapai Rp1 triliun
Profits exceeding Rp1 trillion

Laporan Presiden Komisaris

Report from the President Commissioner

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris
President Commissioner



Pada 2012, BII secara efektif telah memanfaatkan seluruh kapabilitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

BII made effective use of its resources in 2012 in meeting the needs of its customers.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, dengan gembira saya menyampaikan perkembangan dan pencapaian BII 2012 sebagai bagian dari Grup Maybank. Pencapaian kinerja yang mengesankan pada 2012 merupakan perpaduan kekuatan dan tantangan yang dihadapi BII dalam menjalankan visi baru: *untuk menjadi relationship bank terkemuka di Indonesia yang hadir di tengah-tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi*.

Dewan Komisaris lebih jauh meyakini bahwa *roadmap* yang telah ditetapkan sebagai visi tersebut akan dapat dicapai setelah melihat kinerja BII yang makin membaik dalam beberapa tahun terakhir ini.

Ulasan Kinerja Tahun 2012

Laba setelah Pajak dan Kepentingan Non Pengendali (PATAMI) 2012 mencapai Rp1,2 triliun, meningkat 81% dari 2011 dan untuk pertama kalinya mencapai lebih dari Rp1 triliun. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada ROE yaitu sebesar 15,79%, sedangkan ROA meningkat menjadi 1,62%. Dengan tonggak sejarah baru dimana total aset melampaui Rp100 triliun, secara keseluruhan, BII membukukan kinerja yang kuat pada 2012.

Secara kompetitif, BII telah berhasil meningkatkan penetrasi pasar dengan baik, melalui ekspansi cabang

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I am happy to report on the developments and success of BII as part of the Maybank Group in 2012. The vigor of the 2012 earnings picture was matched by the strength, and indeed challenge, of BII adopting a new vision: *to be the leading relationship bank in Indonesia by truly being in the community, serving through customized products and solutions, and delivering high quality of service*.

The Board of Commissioners is furthermore convinced that the roadmap authored for this vision is achievable based on BII's strong turnaround performance over the past few years.

2012 Performance Review

Financially, BII's 2012 Profit after Tax and Minority Interest (PATAMI) was Rp1.2 trillion, an increase of 81% from 2011 and the first time over Rp 1 trillion. There was a significant increase in ROE to 15.79%, while ROA increased to 1.62%. With a new highpoint also reached in total assets now over Rp 100 trillion, overall, it was a very strong performance in 2012.

Competitively, BII has engaged its market well with branch expansions bringing in new customers and growth





Duduk (kiri ke kanan):
Sitting (left to right)

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Dato' Sri Abdul Wahid Omar

Berdiri (kiri ke kanan):
Standing (left to right)

Umar Juoro
Spencer Lee Tien Chye
Budhi Dyah Sitawati
Taswin Zakaria
Putu Antara

Laporan Presiden Komisaris

Report from the President Commissioner

guna mendapatkan nasabah baru serta meningkatkan penggunaan layanan *e-banking* dan jaringan distribusi lainnya. Kinerja kuat yang konsisten di bidang layanan nasabah mendasari pertumbuhan yang baik pada segmen usaha Wholesale Banking, UKM, Ritel dan Tresuri. Potensi daya saing, didukung dengan sinergi dengan Grup Maybank di area pengembangan produk, program alih daya dan pengembangan sistem, semuanya merupakan bagian infrastruktur regional BII dengan akses menuju pasar global.

Secara operasional, investasi yang dilakukan di bidang TI menyediakan perangkat dan informasi baru bagi Bank, serta menyediakan akses *e-banking* yang lebih baik dan cepat bagi nasabah. Peningkatan pada sistem manajemen risiko memastikan bahwa pendekatan yang seimbang dalam pemberian kredit memperhatikan persyaratan atas likuiditas yang kuat. Fokus untuk meningkatkan kinerja anak perusahaan BII, WOM, telah membawa WOM kembali membukukan laba pada akhir tahun.

Tata Kelola Perusahaan

Pada 2012, terjadi perubahan pada komposisi Direksi dengan bergabungnya Ani Pangestu pada awal tahun sebagai Direktur Human Capital. Dato Khairussaleh Ramli secara resmi ditetapkan sebagai Presiden Direktur pada April 2012 dan memimpin Bank menuju visi yang baru. Pada awal 2013, Stephen Liesty efektif mengundurkan diri dari posisi Direktur Consumer Banking, dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, Lani Darmawan yang telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia untuk diusulkan menjadi Direktur Retail Banking pada Rapat Umum Pemegang Saham. Tidak ada perubahan pada Dewan Komisaris pada 2012.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris senantiasa mendapatkan informasi terkini Bank dari Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Kontribusi tersebut telah menghasilkan tata kelola dalam manajemen Bank yang kuat dan responsif, hal ini penting mengingat meningkatnya pengawasan Bank Indonesia (BI) pada GCG yang dapat mempengaruhi struktur kepemilikan pemegang saham.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BII secara aktif mengupayakan program CSR, untuk hadir di tengah masyarakat sepanjang 2012. Seiring dengan misi *humanizing financial services*, 3,500 karyawan ikut serta dalam Global Corporate Social Responsibility Day Grup Maybank. Program CSR BII dilandasi empat pilar: Pendidikan, Kegiatan Mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan; dan pada 2012, fokus utama kegiatan adalah menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi pelajar berprestasi dan mendukung pemberdayaan masyarakat dari ekonomi pra sejahtera untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Perbankan pada 2012

Dari sudut pandang global, industri perbankan masih mengalami perlambatan akibat krisis ekonomi di negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang selama lima tahun. Perbankan Indonesia tetap mengalami

in customer usage of e-banking and other distribution channels. Consistent strong performance in the area of service underlay good growth in the business areas of Wholesale Banking, SME, Retail and Treasury. A major competitive advantage remains the collaboration within the Maybank Group in the areas of product development, personnel exchanges and systems design which together have given BII a regional infrastructure with a proven gateway to the world.

Operationally, it is clear that investments made in IT are providing management with new tools and information, as well as providing customers with better and faster e-banking access. Upgrades to risk management systems are helping to ensure that a balanced approach to lending respects the requirements of strong liquidity. I am also pleased that the focus to improve performance of BII subsidiary WOM led to WOM returning to profitability at year end.

Corporate Governance

There were significant changes to the Board of Directors in 2012, with the arrival of Ani Pangestu early in the year as Director of Human Capital. Dato Khairussaleh Ramli was confirmed as President Director in April 2012 and spearheaded the drive towards the new vision. Early in 2013, Stephen Liesty resigned as Consumer Banking Director and based on recommendation by the Remuneration and Nomination Committee, Lani Darmawan who has received approval from Bank Indonesia, will be nominated as retail banking director at the General Meeting of Shareholders. There were no changes to the Board of Commissioners in 2012.

Throughout the year, the Board of Commissioners was kept actively apprised by the Remuneration and Nomination Committee, the Audit Committee and the Risk Oversight Committee on developing issues. Their respective contributions reveal a governance regime within the Bank which is both robust and responsive, essential with increased Bank Indonesia (BI)'s oversight on GCG which may impact shareholding structure.

Corporate Social Responsibility

BII continued to actively pursue CSR programs within communities in 2012. In line with its mission to humanize financial services, 3,500 BII employees took part in the Maybank Group's Global Corporate Responsibility Day. BII's CSR efforts fell into the four pillars: Education, Promote Healthy Life, Community Empowerment and Environment; and in 2012, the key focus areas were to provide better education for young talents and to empower underprivileged communities to improve the quality of life.

Banking in 2012

Viewed from a global perspective, banking remained mired in the 5-year turbulence of the major economies of Europe, the United States and Japan. Within Indonesia, banking remained on a strong growth path facilitating

pertumbuhan yang kuat dalam mendukung kegiatan ekonomi tertentu di dalam negeri. Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat sebesar 6,3% dan suku bunga Bank Indonesia yang stabil pada 5,75% memberikan peluang bagi bank di sektor riil dan pada saat yang sama mempertahankan neraca keuangan yang kuat.

Pada 2012, BII secara efektif telah memanfaatkan kapabilitas internal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan mengurangi level kredit bermasalah (NPL) menjadi 1,70%.

Prospek Kinerja 2013

Tantangan untuk menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia memerlukan upaya bersama untuk mengkomunikasikan aspirasi tersebut dan pada saat yang sama mengimplementasikan *humanising financial services* kepada masyarakat di mana BII beroperasi. Bagi BII, *relationship banking* didasari empat fokus utama: menyediakan akses mudah untuk mendapatkan fasilitas perbankan, memberikan harga yang wajar dan transparan, memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, dan senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat. BII memiliki karakteristik tersendiri dalam industri perbankan Indonesia dan kemampuan Bank untuk menjadi yang terbaik pada aspek *relationship banking* merupakan salah satu dari kelebihan BII. Strategi untuk mencapai visi akan berbeda-beda pada setiap segmen, namun sasaran ke depan adalah untuk memperkuat eksistensi Bank di pasar yang ada, membuka dan melakukan ekspansi ke pasar-pasar baru, mempertahankan praktik kehati-hatian yang secara jelas ditujukan pada sektor riil dan memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder*.

Kami berharap perekonomian Indonesia tetap berada di kisaran pertumbuhan PDB 6%, didukung tingkat suku bunga yang stabil guna mendukung peningkatan permintaan.

Apresiasi

Akhir kata, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi atas kepemimpinan yang telah membawa kesuksesan Bank pada tahun ini. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh nasabah, pihak otoritas, karyawan, pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini.

selective economic activities in the country. Hence, Indonesia's continued strong economic growth figure of 6.3% and stable Bank Indonesia interest rates of 5.75% provided banks with opportunities in the real sector whilst maintaining solid risk adjusted balance sheets.

BII made effective use of its resources in 2012 in meeting the needs of its customers whilst further improving non-performing loans (NPLs) to 1.70%.

Prospects for 2013

The challenge to become the leading relationship bank in Indonesia will require a concerted effort to communicate these aspirations whilst humanising financial services to the communities in which BII operates. For BII, relationship banking is guided by four main focus: to provide convenient access to banking facilities, to provide fair and transparent pricing, to advise customers based upon their needs, and to be in the heart of the community. BII has special characteristics within the Indonesian banking industry and the Bank's ability to reach for the top in relationship banking is among those unique gifts. For each of the Bank's businesses, the pursuits will differ, but going forward the objectives will be to heighten the Bank's presence in its established markets, open and expand in new markets, maintain a prudent course directed clearly to the real sectors and to deliver value to all stakeholders.

We expect that Indonesia will continue to perform well economically near the 6% GDP growth range, with stable interest rates at current levels helping fuel continued demand.

Appreciation

Let me in closing express congratulations and thanks to our Board of Directors and their leadership to the organization to bring about BII's inspiring success this year. I would like also to sincerely thank all the customers, regulators, staff, shareholders and other stakeholders for their continued trust and support.



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor

Presiden Komisaris

President Commissioner

Laporan Presiden Direktur

Report from President Director



Dato' Khairussaleh Ramli
Presiden Direktur
President Director

Kami memutuskan untuk memperbaharui arah strategis bank, melihat pada posisi BII saat ini dan apa yang menjadi aspirasi kami.

We decided to refresh our strategic vision, as we looked at what BII stood for and what we aspire to become.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Merupakan suatu kehormatan bagi saya dapat melaporkan kinerja BII 2012 yang sangat baik. Kinerja keuangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun lalu, disertai ekspansi jaringan kantor cabang. Secara keseluruhan dapat disampaikan bahwa tahun 2012 merupakan salah satu momentum pencapaian kinerja terbaik Bank.

Perekonomian Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara, meningkat 6,23% pada 2012, dan menjadi salah satu pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Hal ini sebagian besar didominasi oleh kebutuhan konsumsi domestik, serta investasi asing dan domestik yang juga kuat. Seiring dengan bertumbuhnya segmen *affluent* membawa peluang bagi meningkatkan pertumbuhan kebutuhan konsumsi di Indonesia. Dalam konteks makro, pemerintah telah menekan defisit fiskal secara hati-hati ke tingkat minimum. Dan Bank Indonesia telah mengendalikan suku bunga tetap stabil di tingkat 5,75%, hal tersebut mendorong peningkatan pertumbuhan dan peluang investasi di Indonesia.

Dear Shareholders,

It is indeed a pleasure to report on the very good year for BII in 2012. The financial numbers showed a marked improvement from last year's already positive results, and coupled with the growing Bank's network, the overall results can best be characterized as outstanding.

Indonesia's economy is the biggest in South East Asia and grew by 6.23% in 2012, among the highest globally. This was largely driven by strong domestic consumption, and robust foreign and domestic investment. The rising affluence of the population means that Indonesia will continue to experience growth in the consuming class. On the macro side, the government has prudently kept fiscal deficit to a minimum. And Bank Indonesia has been holding interest rate stable at 5.75%, further encouraging growth and investment.





Duduk (kiri ke kanan):
Sitting (left to right)

Dato' Khairussaleh Ramli
Rahardja Alimhamzah

Berdiri (kiri ke kanan):
Standing (left to right)

Ghazali bin Mohd Rasad
Lani Darmawan *
Ani Pangestu
Rita Mirasari
Hedy Maria Helena Lopian
Thilagavathy Nadason
Jenny Wiriyanto

* Lani Darmawan telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan dan memperoleh persetujuan BI pada 25 Maret 2013. Beliau akan diangkat sebagai Direktur Perbankan Ritel pada Rapat Umum Pemegang Saham
Lani Darmawan has passed fit and proper test and received approval from BI on 25 March 2013. She will be appointed as Retail Banking Director at the upcoming General Meeting of Shareholders

Pencapaian Kinerja 2012

Dengan dukungan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan meningkatnya peran strategis industri perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, BII mencatat pencapaian kinerja yang sangat baik pada 2012. Pendapatan operasional meningkat sebesar 73% menjadi Rp1,7 triliun dari Rp963 miliar pada 2011. Laba Sebelum Pajak meningkat 72% dari Rp985 miliar menjadi Rp1,7 triliun dan Laba Setelah Pajak dan Kepentingan Non Pengendali mencapai Rp1,2 triliun, meningkat 81% dari Rp669 miliar pada 2011, rekor lebih dari Rp1 triliun untuk pertama kalinya. Peningkatan ROE menjadi 15,79% menjadi salah satu keberhasilan Bank dalam penggunaan modal secara efektif.

Salah satu tonggak penting pada 2012 adalah yang mencatat pertumbuhan aset Rp116 triliun pada akhir Desember 2012. Portofolio pinjaman konsolidasi Bank tumbuh sebesar 20% menjadi Rp80,9 triliun pada 2012 dari Rp67,2 triliun pada 2011, didorong oleh pertumbuhan yang kuat di Perbankan UKM sebesar 41% dari Rp16,4 triliun menjadi Rp23,1 triliun, diikuti oleh Wholesale Banking yang tumbuh 17% dan Perbankan Ritel yang tumbuh 11%. Simpanan nasabah meningkat 22% dari tahun sebelumnya, dengan simpanan nasabah sebesar Rp85,9 triliun. Dengan pertumbuhan simpanan nasabah yang lebih besar dari kredit yang diberikan, Bank berhasil mengelola LDR pada tingkat 87,34% (bank saja).

Pencapaian signifikan lainnya terjadi pada penurunan NPL (net) di level 0,81% dibandingkan 1,10% pada 2011. Sementara Bank memperoleh keuntungan dari meningkatnya kualitas aset di semua bisnis, dimana peningkatan kualitas aset paling nyata terlihat pada portofolio pembiayaan kendaraan roda dua.

Untuk mendukung kelanjutan pertumbuhan usaha, Bank merencanakan peningkatan modal dasar melalui mekanisme penerbitan saham di semester pertama tahun 2013. Rencana ini sesuai dengan Rencana Permodalan 3 Tahun Bank dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 26 Maret 2013. Saat ini Bank masih menunggu persetujuan OJK atas aksi korporasi penerbitan saham ini. Melalui *right issue*, tambahan modal yang dapat diperoleh sebesar Rp1,5 triliun.

Performance Milestones in 2012

On the back of a robust economic performance and growing importance of the banking industry to support economic growth, BII registered a good year in 2012. Operating income increased by 73% to Rp1.7 trillion from Rp963 billion in 2011. Profit Before Tax increased 72% from Rp985 billion to Rp1.7 trillion and Profit After Tax and Minority Interest stood at Rp1.2 trillion, an 81% increase from Rp669 billion in 2011, surpassing the Rp1 trillion mark for the first time. Our much improved ROE of 15.79% signifies the Bank's success in putting its capital to more effective use.

Another milestone was also reached with assets surpassing Rp100 trillion or Rp116 trillion as at end December 2012. The Bank's consolidated loans portfolio grew by 20% to Rp80.9 trillion in 2012 from Rp67.2 trillion in 2011, driven by strong growth in SME Banking of 41% to Rp16.4 trillion from Rp23.1 trillion, followed by Wholesale Banking which grew 17% and Retail Banking which grew 11%. Customer deposits increased 22% from the year before, with third party funds standing at Rp85.9 trillion. With growth in third party funds growing faster than lending, the Bank has a comfortable Loan to Deposit Ratio (LDR) (bank only) of 87.34%.

Significant too was the reduction in Net NPLs to 0.81%, compared to 1.10% in 2011. While the Bank has certainly benefited from improved asset quality in all businesses, the most noticeable improvement in asset quality was seen at the two wheels financing portfolio.

To support our continuous business growth, the Bank plans to raise its core capital through rights issuance in the first half of 2013. This plan is in line with the Bank's three year Capital Plan and has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) on 26 March 2013. We are currently awaiting for the Effective Statement from OJK approving this rights issue. The total core capital to be raised from this rights issue is Rp1.5 trillion.

Penguatan Operasional 2012

Pada 2012, kami terus memperluas jaringan dengan tujuan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Kami membuka 64 kantor baru, sehingga jumlah total cabang menjadi 415 (termasuk 12 diantaranya menunggu persetujuan BI). Kami juga menambah 165 ATM baru sehingga jumlah total ATM menjadi 1.317 unit. Wholesale Banking kami telah berhasil meningkatkan jumlah nasabah. Kami sekarang memiliki lebih dari 4.500 nasabah dengan jumlah transaksi *cash management* lebih dari 1 (satu) juta transaksi tercatat pada 2012. Kami secara berkelanjutan melakukan investasi dalam infrastruktur TI untuk meningkatkan efisiensi proses dan mendukung pertumbuhan bisnis. Misalnya dalam pengembangan sistem TradeConnex yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perdagangan secara *online* serta memonitor status transaksi secara sistematis, dan pengembangan sistem eCustody yang merupakan sistem *front-end online* untuk mendukung bisnis dan nasabah korporasi dalam memberikan jasa kustodi. Pada 2012, kami meluncurkan *Paperless Account Opening* pertama di Indonesia dimana kami memastikan bahwa rekening dapat dibuka dalam waktu kurang dari 12 menit cukup dengan menggunakan kartu identitas saja.

Pada Juli 2012, kami memutuskan untuk memperbarui tujuan strategis kami, dengan melihat posisi kami sebagai BII dan apa yang menjadi aspirasi kami ke depan. Tujuan strategis kami adalah “untuk menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia yang hadir di tengah-tengah masyarakat, memberikan layanan melalui produk dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi”. Empat pilar utama tujuan strategis kami adalah: *relationship bank* terkemuka, berada di tengah-tengah masyarakat, solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah kami, bukan berdasarkan apa yang kami inginkan, serta layanan berkualitas tinggi. Kami yakin bahwa dengan tujuan strategis yang jelas bukan hanya dapat memberikan arahan yang jelas kepada karyawan tetapi juga nasabah, regulator, dan *stakeholder* lain akan *value proposition* yang berbeda dari BII.

Dalam hubungannya dengan tujuan strategis yang baru, kami telah meluncurkan program transformasi bisnis dengan fokus pada tiga bidang utama yaitu melanjutkan pertumbuhan bisnis dan meraih pangsa pasar, membangun kapabilitas dan fundamental untuk memastikan keberlanjutan, serta mengembangkan sumber daya utama kami. Program transformasi diberi nama IMPACT (IMpLe ment with Acceleration

Operational Strengthening in 2012

In 2012, we continued to expand our customer touch points with the objective of serving our customers better. We opened 64 new branches, bringing the total number of branches to 415 (operations of 12 branches are waiting for BI approval). We also added 165 new ATMs, making the number to 1,317 units. We are pleased that our Wholesale Banking has had good traction in its customer base. We now have more than 4,500 customers with more than 1 (one) million number of cash management transactions recorded in 2012. We continued to invest in IT infrastructure to enhance process efficiency and support business growth. For example the development of TradeConnex system that enables trade customers to perform online transactions as well as monitoring of transaction status, and the development of eCustody system that is a front-end online system for business and corporate customers to perform their custody. In 2012, we introduced the first Paperless Account Opening process in Indonesia where we ensure that accounts are opened in less than 12 minutes using only identity cards.

In July 2012, we decided to refresh our strategic statement, as we looked at what BII stood for and what we aspire to become. Our strategic statement is “to be the leading relationship bank in Indonesia by truly being in the community, serving through customized products and solutions and delivering high quality of service”. Four key pillars of our strategic statement are: leading relationship banking, truly being in the community, solutions for our customers based on what they need, not what we want, and high quality of services. We believe that the clarity in our strategic statement will not only allow employees to identify with what BII stands for, but also for our customers, regulators, and other stakeholders to experience the differentiated value proposition that we represent.

And in conjunction with the refreshed strategic statement, we also launched a business transformation program to focus on three primary areas i.e. continue to grow profitably and gain market share, build capabilities and address fundamentals to ensure sustainability, and develop our talents. The transformation program has been branded IMPACT or IMpLe ment with Acceleration through Collaboration and Teamwork and we identified

through Collaboration and Teamwork) dan kami telah mengidentifikasi 28 inisiatif bisnis dan pendukung dengan tujuan untuk mencapai tujuan strategis dan target yang telah ditetapkan. Direksi berkomitmen untuk memastikan keberhasilan program, dan selanjutnya memonitor pelaksanaannya melalui rapat Komite Pengarah Transformasi (Transformation Steering Committee) secara rutin yang diketuai oleh saya sendiri.

Pencapaian dibandingkan target tahun 2012

Peningkatan kinerja pada 2012 mencerminkan perbaikan berkelanjutan sepanjang tahun. Pencapaian BII pada 2012 dibandingkan target yang ditetapkan secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini tercermin pada peningkatan pertumbuhan yang kuat pada keseluruhan bisnis inti Bank, peningkatan simpanan, dan perbaikan kualitas aset.

Pertumbuhan aset diikuti dengan membaiknya kualitas aset. Tingkat NPL-gross membaik mencapai 1,7% dan lebih baik dari target tahun 2012 yang ditetapkan sebesar 2,6%. Sedangkan LDR terkelola dengan baik pada tingkat 93,0% dibandingkan target yang ditetapkan sebesar 98,2%, sementara *modified* LDR berada pada tingkatan yang cukup sehat yaitu 79,9%.

Sejalan dengan naiknya laba bersih yang berhasil dibukukan pada akhir 2012, rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan yang signifikan, tercermin dari ROA tercatat 1,6% (target: 1,3), ROE sebesar 15,8% (target: 15,5%) dan NIM sebesar 5,7% (target: 5,7%).

Tantangan yang Dihadapi Bank

Persaingan yang ketat antar bank di Indonesia telah memberikan tekanan pada *net interest margin* (NIM) di industri perbankan tetapi BII mampu mempertahankan NIM-nya pada 2012 sebesar 5,73% dibandingkan 5,22% pada tahun sebelumnya. Hal ini dapat dicapai melalui fokus yang lebih besar pada kedisiplinan dalam pengelolaan biaya dana bank. Persaingan di pasar disertai pembatasan suku bunga simpanan telah mengharuskan kita untuk menciptakan strategi yang berbeda dalam meningkatkan simpanan nasabah dengan berfokus pada konsep komunitas. Bank juga memiliki sumber dana tambahan dari pasar modal untuk mendukung pertumbuhan.

28 business and enabler initiatives with the objective of achieving the strategic objectives and targets set out. The Board of Directors is committed to ensure the success of the program, and closely monitors its implementation through regular Transformation Steering Committee meetings chaired by myself.

Achievements compared to targets in 2012

The improved performance in 2012 reflects the continuous efforts we have made throughout the year. The Bank's performance compared with the 2012 target shows outstanding results. This was reflected by solid growth across the Bank's core businesses, strong growth in deposits and improved asset quality.

Assets growth was accompanied by the improvement of assets quality. Gross NPL improved to 1.7% exceeding the target set of 2.6% in 2012. The LDR was well managed at 93.0% compared to target of 98.2%, while the modified LDR was at a healthy 79.9%.

In line with the increased net profit in 2012, profitability ratio also shows significant improvement ROA was 1.6% (target: 1.3%), ROE was 15.8% (target: 15.5%) and NIM was 5.7% (target: 5.7%).

Challenges faced by the Bank

Tight competition among banks in Indonesia has put pressure on the Net Interest Margin (NIM) across the industry; however, BII was able to maintain its NIM at 5.73% from 5.22% in the previous year. This was achieved through greater focus on the Bank's cost of funds. Competition in the market combined with the cap on deposit interest rate has necessitated us to come up with differentiated strategy in growing the customer deposits focusing on a community based concept. The Bank has also sourced additional funding from the capital market to support growth.

Dalam melakukan ekspansi jaringan cabang dan saluran elektronik serta investasi baru pada infrastruktur TI dan sumber daya manusia, kami tetap memiliki komitmen untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah serta memperluas jangkauan kami di seluruh Indonesia. Pada saat yang sama kami juga meningkatkan efisiensi biaya dalam kaitannya dengan pendapatan yang kami peroleh.

Tata Kelola Perusahaan

Kerangka tata kelola perusahaan BII mencerminkan fokus dasar utama dan standar praktik terbaik yang ditetapkan pemegang saham mayoritas Maybank, grup penyedia jasa keuangan yang mapan dan dikenal memiliki standar tata kelola yang kuat. Mengingat Bank memiliki komitmen untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab dan kewajaran, ke depan BII memastikan bahwa tata kelola perusahaan akan menjadi tolok ukur terhadap standar praktik terbaik.

Pada 2012, Komite Audit Internal dibentuk pada tataran manajemen untuk meningkatkan pengawasan dan tindak lanjut manajemen audit. Tata kelola dan inisiatif manajemen risiko dilakukan pada tingkat grup untuk selanjutnya dilakukan pengawasan secara holistik, konsistensi antara aplikasi peraturan dengan praktik serta berfungsi sebagai *platform* bagi pengembangan sumber daya dan penyempurnaan di seluruh grup.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejalan dengan misi *humanizing financial service*, BII menetapkan tanggung jawab perusahaan pada empat pilar yaitu pendidikan, kegiatan untuk mendukung hidup sehat, pemberdayaan masyarakat, dan lingkungan. BII melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan secara aktif dan seimbang dengan memberikan dukungan bantuan kepada anggota masyarakat yang kurang beruntung dan pada saat yang sama juga mendukung pemberdayaan masyarakat. Pada 2012, program CSR utama kami adalah melakukan pemberdayaan perempuan kurang mampu, membantu penyediaan air bersih, menyelenggarakan BII-Maybank Bali Marathon setelah event maraton tidak pernah diselenggarakan di tanah

Whilst we are in the midst of branch and electronic channel expansion as well as new investment in IT infrastructure and human capital, we remain committed to serve customers better and widen our reach across the country. At the same time we also improve cost efficiency in relation to the overall income we generate.

Corporate Governance

BII's corporate governance framework reflects a key foundational focus and the best practice standards set by the Maybank Group, an established financial services group known for strong governance standards. Given the Bank's commitment to enhance accountability, transparency, responsibility and fairness, the journey forward in governance ensures that BII continues to benchmark against best practices.

In 2012, the Internal Audit Committee was formed at the management level to improve oversight and follow-up by management of audits issues. Governance and risk management initiatives are taken at the group level to enable holistic oversight, consistency of applications of rules and practices and serve as a platform for talent development and improvement across the group.

Corporate Social Responsibility

In line with our mission in humanizing financial services, BII anchors its corporate responsibility on four pillars namely education, promoting healthy life, community empowerment, and environment. BII pursues an active and balanced Corporate Social Responsibility agenda, providing assistance to the less fortunate members of the society and at the same time help build communities. In 2012, our key CSR programs were empowering underprivileged women, helping to provide clean water, organizing the BII-Maybank Bali

air dalam 22 tahun terakhir, dan menjadi penyedia beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia untuk melanjutkan studi di universitas terkemuka di Singapura, Malaysia dan Indonesia. Program ini sejalan dengan tujuan strategis kami untuk selalu berada di tengah-tengah masyarakat dan mencerminkan komitmen jangka panjang kami sebagai warga korporasi yang baik.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada 2012 terdapat dua perubahan dalam susunan Direksi. Pada 16 Januari 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui pengangkatan Ani Pangestu dan saya masing-masing sebagai Direktur Human Capital dan Presiden Direktur. Baik Ani maupun saya mendapat persetujuan dari Bank Indonesia pada April 2012.

Prospek

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sehat dalam beberapa tahun terakhir diperkirakan akan terus berlanjut pada 2013. Internal Bank kami memperkirakan PDB akan bertumbuh sebesar 6,48% tahun ini. Dan dengan didukung manajemen ekonomi pemerintah yang baik kami melihat peluang bagi pertumbuhan bisnis berkelanjutan.

Dengan asumsi pertumbuhan tersebut serta dukungan perekonomian global pada 2013, sektor bisnis Indonesia diperkirakan akan terus bertumbuh, khususnya di sektor konsumen dan jasa layanan. Kedua sektor tersebut akan mendapatkan dampak positif dari investasi baru. Sementara semua harga komoditas ekspor akan mengalami tekanan dalam perekonomian Indonesia yang mengalami diversifikasi angka absolut dari perdagangan ini tidak dominan.

Kami pada pertumbuhan kredit sebesar 22% dan membukukan ROE sebesar 15% sejalan dengan pertumbuhan modal.

BII mengharapkan pertumbuhan dapat mendukung nasabah melakukan bisnis di seluruh Indonesia, ASEAN dan di seluruh dunia. Kami berkeinginan untuk memperluas jaringan internasional kami dengan

Marathon after a 22 years' absence, and sponsorship of bright students from underprivileged families from across Indonesia to further their studies at top universities in Singapore, Malaysia and Indonesia. This program is consistent with our strategic statement of truly being in the community and represents our commitment as a long term institutional corporate citizen.

Changes in the composition of BOD

In 2012 there were two changes in the composition of the Board of Directors. On 16 January 2012, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the appointment of Ani Pangestu and myself as Director of the Human Capital and President Director respectively. Both Ani and I received approval from Bank Indonesia in April 2012.

Prospects

Indonesia's sound economic growth in recent years is expected to continue in 2013. Our in house view expects the GDP to grow at 6.48% this year. And on the back of the government's sound economic management, we see continued opportunities for growth in our business.

With this and the expected 2013 global environment, broadly, Indonesia's business sectors are expected to experience continued growth, especially those in the consumer and service sectors, and those sectors that will be the beneficiaries of new investment. While export commodity prices may be suppressed, within the diversified economy of Indonesia the absolute amount of this trade is not dominant.

We target our loans to grow 22% and to record an ROE of 15% based on an enlarged capital base.

BII looks forward to support its customers to grow their business across Indonesia, across ASEAN and across the world. We look forward to adding our international network through the reactivating of

mengaktifkan kembali kantor cabang Mumbai tahun ini untuk mendukung perdagangan dan transaksi antara Indonesia, ASEAN dan India, apabila disetujui regulator.

BII juga siap menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) untuk beberapa *key initiatives* Grup Maybank, seperti keunggulan dalam pembiayaan rantai pasok.

Apresiasi

Secara pribadi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah menjadikan tahun pertama saya sebagai Presiden Direktur begitu berarti dan berhasil mempersembahkan pencapaian kinerja keuangan yang menggembirakan. Harus dikatakan bahwa penghargaan untuk kinerja 2012 yang menggembirakan terletak pada komitmen, dedikasi dan kerja sama karyawan. Atas nama Direksi, saya juga mengucapkan terima kasih kepada nasabah kami atas kepercayaan telah memilih BII sebagai *relationship bank*, dan kepada Bank Indonesia atas arahan kebijakannya. Akhirnya, apresiasi juga patut diberikan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham atas dukungan mereka dalam meningkatkan kontribusi BII kepada Indonesia dan Grup Maybank.



Dato' Khairussaleh Ramli

Presiden Direktur
President Director

our Mumbai branch this year to support trade and transactions between Indonesia, ASEAN and India, subject to regulatory approval.

BII is also poised to be a center of excellence for certain key initiatives of the Maybank Group, for example the regional supply chain financing.

Appreciation

On a personal note, I would like thank all our employees who have made my first year as President Director so meaningful, and for delivering an outstanding set of financial results. It must be said that credit for the outstanding results of 2012 rests with the commitment, dedication and teamwork of the employees. On behalf of the Board of Directors, I would also like to thank our customers for their continued trust and for choosing BII as their relationship bank, and to Bank Indonesia for their policy guidance. Finally, appreciation must also go to the Board of Commissioners and shareholders for their valuable guidance and support in boosting BII's unique contribution to Indonesia and to the Maybank Group.

Pembahasan dan Analisis Manajemen
Management Discussion and Analysis

Dengan posisi neraca yang sehat, BII meningkatkan pertumbuhan kredit dan simpanan nasabah. Penggunaan aset dan modal yang efektif tersebut tercermin pada peningkatan pendapatan dan laba.



BII grew its lending and deposit taking franchise on the basis of a strong balance sheet position. Record earnings and returns demonstrate effective use of assets and capitals.



Tinjauan Bisnis & Operasional

Business & Operational Review

Service Layanan

Dalam fokus melakukan perbaikan secara berkelanjutan, tim Service BII membangun budaya Kesatuan melalui Kolaborasi, Ketekunan dan Prestasi

Within the Bank's continuous improvement mindset, Service Quality is building an employee culture of Unity through Collaboration, Persistence, and Achievement

8.0

Survei Kepuasan Nasabah

Customer
Satisfaction
Survey

.....

Hasil Survei Kepuasan Nasabah
Customer Satisfaction Survey Result





Sejalan dengan proses transformasi BII untuk menjadi *relationship bank* terkemuka, tim Service BII berfokus pada usaha mendukung kegiatan bisnis dengan menciptakan sistem yang dapat meningkatkan *turn-around-time* dan simplifikasi proses serta lebih lanjut menambah waktu bagi para *frontliners* untuk lebih memahami kebutuhan nasabah serta membangun hubungan yang lebih kuat. Pada 2012, BII berhasil meluncurkan sistem Pembukaan Rekening Tanpa Harus Mengisi Dokumen Tertulis (*Paperless Account Opening*) pertama di Indonesia, yang memberi waktu lebih bagi *frontliners* untuk melayani kebutuhan lain nasabah. Dengan *Paperless Account Opening System*, BII hanya memerlukan KTP dari calon nasabah untuk di-*scan*, dan pembukaan rekening dapat dilakukan kurang dari 12 menit. Selain itu, melalui sistem *single customer profile*, *frontliners* dapat mengakses profil nasabah secara lengkap sehingga berguna bagi kelancaran proses transaksi *face-to-face*.

Pengakuan bagi Layanan

Selanjutnya pada 2012, BII memanfaatkan kapasitas teknologi informasi Bank untuk melakukan sentralisasi proses dengan dukungan Grup Maybank sekaligus mengurangi *turn around time*, mempersingkat waktu persetujuan kredit, menambah waktu untuk menjalin hubungan baik dengan nasabah, sekaligus menegaskan

As BII transforms to become the leading relationship bank, it is essential that the Services of the Bank remain focused on supporting the business. The Bank does this through creating systems that improve turn around time and constant process simplification and thus increase the time that frontliners can spend in understanding customers' current needs and building stronger relationships. In 2012, BII succeeded in launching the first-in-Indonesia Paperless Account Opening, which greatly frees up frontliner time to pursue customers' other needs. With Paperless Account Opening System, the Bank only requires a potential customer's KTP (identification card) to be scanned and a new account is opened in less than 12 minutes. Also, in creating a new single customer profile, all frontliner staff are able to access complete customer information, making all face-to-face transactions run more smoothly.

Service Recognitions

Further in 2012, BII harnessed the Bank's information technology capabilities locally and with support from the Maybank Group to regionalize and to reduce turn-around-time, shortening credit approval times, freeing

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Service

Layanan



posisi BII sebagai penyedia layanan berkualitas. BII kembali mendapat penghargaan 'The Best Bank in Customer Satisfaction' selama empat tahun berturut-turut dari Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti. BII juga mendapatkan Peringkat Kedua untuk kategori Perbankan Syariah dan Peringkat Tiga untuk kategori Perbankan Konvensional dalam Bank Service Excellence Monitoring (BSEM) MRI 2011/2012. Lebih lanjut, BII mendapat penghargaan sebagai Peringkat Tiga dari Carre-CCS dalam *Regular Banking Service Excellence*, *Regular Credit Card Service Excellence* dan *Platinum Credit Card Service Excellence*. Selain itu, BII menerima Peringkat Ketiga dalam *Service to Care* untuk perbankan Konvensional dan Syariah dari MarkPlus. Sementara itu, Survey Kepuasan Nasabah pada 2012 juga mencatat hasil lebih baik, meningkat menjadi 8,0 dari 7,6 tahun lalu.

Menyatukan Layanan di 2012

Untuk menjadi *relationship bank* terkemuka, BII akan memperluas keunggulan layanannya pada area yang dibutuhkan nasabah. BII *Service Value*, CARE: *Customers Are Really Everything* (Nasabah adalah Segalanya), memberi pemahaman bahwa *customer-centric* memiliki arti berpikir seperti nasabah. Dengan bertindak dan menjawab pertanyaan selayaknya nasabah, BII telah mampu memberikan jawaban dan mengantisipasi

up valuable customer contact time, and supporting BII's trade mark service excellence. BII was awarded with The Best Bank in Customer Satisfaction for the fourth consecutive year from the Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti. The Bank also received the award as Second Best for Sharia Banking category and Third Best for Conventional Banking category in Bank Service Excellence Monitoring (BSEM) MRI 2011/2012. In addition, the Bank was awarded as the Third Best from Carre-CCS in each of Regular Banking Service Excellence, Regular Credit Card Service Excellence and Platinum Credit Card Service Excellence. From MarkPlus, BII received the Third Rank in Service to Care for both Conventional and Sharia Banking. Meanwhile, our Customer Satisfaction Survey 2012 registered a improved result, moving up to 8.0 from 7.6 last year.

Unifying Service in 2012

To become the leading relationship bank, BII will expand its service excellence into areas that are needed by customers. BII's service value, CARE: *Customers Are Really Everything*, points in the direction that customer-centric means thinking like customers. By putting ourselves in the shoes of our customers and thinking of answering questions that customers may have, BII



Service Vision:

To be Indonesia's No. 1 Bank in Customer Satisfaction by providing world class quality in service delivery and generating high value in process innovation to meet a 'service that sells' commitment

.....

kebutuhan-kebutuhan nasabah dan secara proaktif melayani nasabah dengan lebih baik.

Dalam fokus melakukan perbaikan secara berkelanjutan, tim Service BII membangun budaya Kesatuan melalui Kolaborasi, Ketekunan dan Prestasi (*Unity through Collaboration, Persistence and Achievement*) untuk para karyawan. Lebih dari sekadar melakukan *cross-selling*, para karyawan untuk sepenuhnya menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan tersedianya sistem *single customer profile*, perbaikan waktu layanan dan penyempurnaan dalam pelatihan, nasabah bukan hanya mendapatkan produk dan layanan terbaik namun juga akan mendapatkan pilihan yang akan membuat perbedaan dalam kehidupan mereka. Strategi layanan kami pada tahun 2012 mencerminkan cakrawala baru: Melewati Batas, Mencapai yang Tertinggi (*Break the Limit, Reach the Highest*).

Pada 2012 dilakukan kerjasama antara unit bisnis dan tim Service Quality untuk mendukung pencapaian penjualan dan layanan yang prima, yaitu Layanan yang Menjual (*Service that Sells*), beberapa program layanan, pelatihan, dan *sharing* dikembangkan untuk meningkatkan kinerja dan ketrampilan para *frontliner*. Dengan pengembangan produk, proses, prosedur, dan

has been able to react and anticipate customer needs and proactively plan to serve our customers better.

Within the Bank's continuous improvement mindset, Service Quality is building an employee culture of Unity through Collaboration, Persistence and Achievement. More than engaging in mere cross-selling, staff are encouraged to fully engage with customers in connecting with products and services. With the singular customer profile now available, the improvement in processing time, and enhanced training, customers enjoy the very best in service we can offer and are introduced to options that will really make a difference in their lives. Our service strategy in 2012 reflects this new horizon: Break the Limits, Reach the Highest.

In 2012 there was collaboration between business units and Service Quality team to support sales and service excellence, namely "Service That Sells" whereby service, training, and programs were jointly developed to improve frontliner performance and skills. With this enhanced product, process, procedures, skills and knowledge, customers are introduced to suitable BII

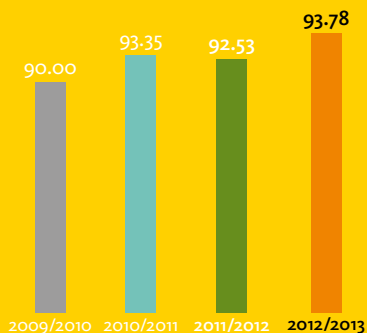
Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Service

Layanan

Kinerja Layanan BII dalam ISMS - Trisakti
(Peringkat 1 selama 4 tahun berturut-turut)
BII's Service Performance on ISMS - Trisakti
(Top 1 for 4 consecutive years)



93.78

Kinerja Layanan BII dalam ISMS - Trisakti

BII's Service Performance on ISMS - Trisakti

ketrampilan yang sudah lebih sempurna ini, nasabah dapat diperkenalkan pada produk dan layanan BII yang berkualitas, seperti e-channel, kartu kredit dan program berhadiah lainnya; dan bagi Bank, hal ini dapat meningkatkan *cross-selling* dari para frontliner.

Upaya BII sebagai pelopor dalam *Paperless Account Opening* menerima antusiasme tinggi dari nasabah sesaat setelah sistem ini diluncurkan. Nasabah memberikan reaksi yang sangat baik terhadap proses yang lebih cepat (pengurangan 60% dalam waktu layanan), hanya dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar *printout* setelah data di-*scan*. Sistem ini juga berdampak pada penghematan penggunaan kertas, dan mengurangi tingkat kesalahan karena tidak ada formulir yang harus diisi secara manual. Yang paling penting, inovasi ini memberikan sinyal kepada nasabah baru dan calon nasabah bahwa BII berusaha untuk memberikan kenyamanan lebih bagi nasabah.

Memimpin melalui Keunggulan

Pada 2012, BII memperkenalkan Annual National Service Award Pertama yang memberikan penghargaan kepada *Customer Service*, *Teller*, *Supervisor* dan Manajer Operasional terbaik. Penghargaan ini, selain *Recognition Card* dan Program Wow, memberikan apresiasi kepada mereka yang telah memimpin melalui keunggulan, selain juga merupakan sarana untuk memotivasi para pemimpin agar lebih memperhatikan dan mendukung timnya.

products and services, such as e-channels, credit cards and other customer gift programs; and for the Bank, it also improved cross-selling from frontliners.

BII's pioneering effort within the Paperless Account Opening was enthusiastically received immediately upon its launch. In particular, customers reacted favourably to the significantly faster process (a 60% reduction in time), having only to sign their name on a printout after the data has been scanned. Savings also accrue with the saving of paper, and errors are minimized as no form needs to be manually completed. Most importantly, this innovation signals to new and potential customers the care BII takes in making banking ever more convenient for customers.

Leading through Excellence

It was exciting in 2012 to introduce the 1st Annual National Service Award, celebrating the best in Customer Service, Tellers, Supervisors and Operation Managers. These awards, in addition to the Recognition Card rewards and the Program Wow, give appreciation to those team players who lead through excellence, as well as intend to be an awakening for the leaders to support and pay more attention to their teams.

Nilai perusahaan 'TIGER' merupakan salah satu dasar dari layanan yang berkualitas. Program-program, yang senantiasa diperbaharui dan disempurnakan, dijalankan di semua cabang dan daerah operasional untuk menciptakan kerjasama tim, memperkaya pengetahuan dan mempertajam ketrampilan. Pada 2012, program-program baru yang dikembangkan sangat bervariasi termasuk yang menggunakan *proven approaches* dan *groundbreaking approaches*.

Program Test P3K menetapkan tolok ukur untuk pengetahuan di tiga bidang: Produk, Proses dan Prosedur. Para *Customer Service, Teller, Head Teller, Supervisor Frontliner, Back Office, Supervisor Back Office*, dan petugas keamanan terpilih mengerjakan serangkaian pelatihan dan tes yang dirancang untuk mendorong kinerja yang lebih baik. *Basic Frontliners Program* yang dipelajari dalam pelatihan dasar untuk *Customer Service* dan *Teller* secara sistematis diperluas sejalan dengan meningkatnya tanggung jawab yang diemban.

Tiga program baru lainnya pada 2012 berhubungan dengan para karyawan melalui penghargaan dan motivasi terhadap layanan yang berkualitas. Service Champion Conference 2012, dengan tema Melayani untuk Memimpin (*Serve to Lead*), menyatukan karyawan terpilih untuk memiliki mental pemenang dalam hal Kepemimpinan Layanan, Ketrampilan, Pengetahuan dan Strategi, sedangkan Strategi Layanan 'Top 1' memberikan kesadaran tentang bagaimana tim-tim di cabang dapat menciptakan kepuasan dan loyalitas nasabah, dan merupakan cara yang baik untuk berbagi tips mudah dan teknik yang dapat diimplementasikan. Untuk Area Service Manager dan Service Manager, program motivasi *Energizing to Engage* memberikan panduan tentang cara mengelola perubahan dan tingkat layanan di kantor dan cabang melalui perubahan dalam struktur organisasi.

Transformasi menuju 2013

Pada 2013, tim Service BII memperkokoh posisi #1 dalam kualitas layanan dan akan terus meningkatkan proses *turn around time* dan mempertahankan layanan yang berkualitas. Untuk merealisasikan Visi Layanan yaitu menyediakan layanan berkualitas dan inovasi kelas dunia, BII senantiasa akan meningkatkan kualitas layanan dan *experience* bagi nasabah. Selain itu, dengan visi yang telah ditetapkan, untuk menjadi *relationship bank* terkemuka, tim Service BII akan berusaha mengubah paradigma dari sekedar memenuhi kebutuhan nasabah menjadi memberikan kepuasan bagi nasabah melalui hubungan yang luas dan efektif.

The TIGER core value is one of the foundations for service excellence performance. Continuously refreshed and fine-tuned, programs are run at all the branches and operational areas to create teamwork, enrich knowledge and sharpen skills. In 2012, new programs included a variety of refinements on proven approaches and groundbreaking approaches.

The Test P3K program establishes benchmarks for knowledge in three areas: Product, Process and Procedures. Star performers in Customer Service, Tellers, Head Teller, Supervisor Frontliner Back Office, Supervisor Back Office and Security are then able to move ahead through training and tests tailored to encourage better performance. Under the Basic Frontliners Program skills learned in the foundational training for Customer Service and Tellers are systematically expanded in line with growing responsibilities.

Three other new programs in 2012 connect with staff through recognition and motivation towards service excellence. The Service Champion Conference 2012, with the theme *Serve to Lead*, brought together chosen employees to reach championship ability in Service Leadership, Skill, Knowledge and Strategy, while the Service Strategy 'Top 1' partnership brings awareness of how the teams in branches create satisfied and loyal customers, and was a great way to share tips and techniques. For Area Service Managers and Service Managers, this motivation program "Energizing to Engage" gives guidance on managing change and service level within offices and branches through the organization structure changing.

Transforming 2013

In 2013, BII Service will cement its #1 quality service position and continue to improve process turn around time and maintain excellent service experience. In pursuit of the Service Vision which is providing world class service delivery quality and process innovation, BII is continuously developing high service quality in delivery and experience to customers. In addition, with the goal now set on becoming the leading relationship bank, BII Service will be seeking to change the paradigm from meeting expectations to providing satisfaction by building wide-ranging and effective relationships.

Tinjauan Bisnis & Operasional

Business & Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking

Pertumbuhan simpanan nasabah dan kredit melalui promosi unggulan produk yang efektif.

Growing deposits and lending through effective promotion of a strong product line.

18%

Pertumbuhan Simpanan Nasabah Perbankan Ritel

Customer Deposits Growth of Retail Banking

Kinerja Perbankan Ritel 2012 (dalam triliun Rupiah)
Retail Banking Performance in 2012 (in trillion Rupiah)



Kredit
Loans



Simpanan Nasabah
Customer Deposit



Laba sebelum alokasi Beban tidak langsung
Profit before allocation of indirect cost





Perbankan Ritel telah mengambil momentum pertumbuhan ekonomi domestik Indonesia pada 2012. Secara keseluruhan, keberhasilan dalam meningkatkan laba merupakan hasil dari penerapan strategi secara keseluruhan dari Sumber Daya Manusia, Produk, Proses, Jaringan dan Teknologi. Pertama, Perbankan Ritel telah berhasil meningkatkan jumlah deposito dan kredit melalui peningkatan produktivitas tenaga penjualan dengan memberikan kompensasi yang menarik terhadap pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) bisnis dan peningkatan *skills* yang berkelanjutan melalui serangkaian program edukasi. Kedua, strategi produk kami adalah dengan memenuhi kebutuhan spesifik dari setiap segmen potensial dari masing-masing nasabah. Kami menyediakan tim khusus untuk setiap segmen, penawaran produk dan inisiatif *marketing* yang dirancang secara spesifik sesuai dengan masing-masing segmen. Hal ini akan membawa dampak yang diharapkan.

BII telah dikenal sebagai salah satu bank terbaik dalam Kualitas Layanan. Kami terus memperbaiki *turn around time* untuk pembukaan rekening dan proses transaksi dengan meningkatkan *interpersonal skill*, menyederhanakan proses internal dan sentralisasi beberapa kegiatan *back office* dengan tetap menjaga praktik kehati-hatian perbankan. Respon para nasabah



Retail Banking has grown with the momentum of the growing Indonesian domestic economy in 2012. Overall, success in generating a strong profit picture was the result of holistic strategy implementation in People, Product, Process, Network and Technology. First, Retail Banking succeeded in growing deposits and lending through productivity improvement of sales force by providing attractive compensation upon achievement of their business Key Performance Indicators (KPI) and continuous skill upgrades through series of education program. Second, our strategy for product is to address specific needs from any potential segments of Individuals customers. We provide separate dedicated teams for each segment, different set of strong products proposition and different marketing initiatives that will effectively bring impactful results.

BII is well known as one of the best banks in Service Quality. We continued to improve our turn around time of account opening and transaction processing by upgrading people's skill, streamlining internal process and centralizing some back office activities while maintaining prudent banking practices. Customer

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking



tetap menjadi panduan utama. Pada 2012 kepuasan nasabah dan antusiasme terhadap *mobile banking* dan *e-banking* BII, cabang dan jaringan ATM yang lebih besar, produk-produk yang menarik, serta keunggulan layanan menunjukkan bahwa kami berada pada jalur yang tepat untuk menjadi yang terdepan dalam *relationship banking*.

Sistem internal baru dan program-program telah meningkatkan momentum dalam *cross selling* produk-produk dari nasabah korporasi, melalui rantai pasokan untuk nasabah UKM maupun perorangan. Untuk mengantisipasi dan menawarkan produk yang memenuhi kebutuhan nasabah, Perbankan Ritel BII berusaha untuk menjadi mitra sejati di dalam komunitas yang dinamis dan semakin bertumbuh.

reaction remains the guide, and in 2012 customer satisfaction and indeed enthusiasm for BII's enhanced mobile banking and e-banking, larger branch and ATM networks, exciting products and service excellence indicate that BII is moving in the right direction to become the leader in relationship banking.

New internal systems and cross business programs have increased the momentum in cross-selling products from corporate clients, through supply chains to SME and individual customers. In anticipating and offering customers products that meet their needs, BII Retail Banking is seeking to become true partners within dynamic and growing communities.



#4

Peringkat dalam indeks loyalitas kartu kredit dari Infobank dan MarkPlus.

Position in the credit card overall loyalty index by Infobank and MarkPlus.

Produk dan Program Pemasaran

Sepanjang tahun, Perbankan Ritel secara agresif memperluas *customer base* untuk cabang baru dan membangun relasi yang baik dengan nasabah di cabang yang telah ada. Melalui berbagai pengembangan produk dan promosi selama 2012, nasabah menerima penawaran menarik dari semua produk dan layanan BII. Dengan promosi menarik dan inovatif, kekuatan utama BII selalu berusaha memenuhi kebutuhan nasabah.

Promosi diadakan untuk beberapa produk-produk tertentu, seperti tabungan, KPR dan kartu kredit, melalui beberapa saluran iklan dan beberapa fitur promosi. Pemasangan iklan diperluas pada tempat-tempat yang strategis, di berbagai surat kabar lokal dan nasional, serta majalah industri juga dioptimalkan. BII juga mengambil kesempatan untuk tampil dalam acara *talkshow* di radio, membahas penawaran menarik dari produk KPR dengan suku bunga mengambang (*floating rate*).

Products and Marketing Programs

Throughout the year, Retail Banking was aggressively seeking customers for its new branches and building depth in existing branches. Through a variety of product developments and promotional campaigns during 2012, customers received attractive offering via the benefits and pricing of all BII products and services. While BII marketing campaigns are attractive and innovative, the main thrust is always to lead with meeting customer needs at the forefront.

Marketing campaigns were held for specific products, such as savings, mortgages and credit cards, through multiple advertising channels and multiple promotion features. Advertising was expanded on prominent, strategically placed signboards, while much use was made in a variety of local, national and industry newspapers and magazines. BII also took the opportunity to appear on talk shows on radio, discussing the attractive offering from its floating rate new mortgage product.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking

Perbankan Ritel dalam upaya untuk meningkatkan relasi dengan nasabah di seluruh jaringan cabang, memulai kegiatan yang mendorong masing-masing cabang untuk mendapatkan nasabah baru dan untuk melakukan *positioning* terhadap produk-produk yang ada dengan lebih baik. Strategi ini telah dilakukan antara lain dalam memasarkan Myshop BII, untuk area perdagangan modern, dan Saving BII Lucky, untuk area perdagangan tradisional. Penyewa mall dan pedagang yang meningkatkan saldo CASA di BII akan diikutsertakan dalam undian untuk mendapatkan hadiah.

Dalam upaya untuk memperluas jangkauan dan kenyamanan nasabah, cabang-cabang BII secara aktif memperluas Jaringan *Merchant* melalui berbagai pendekatan. Pertama, pedagang diharapkan bergabung didasari oleh keberadaan BII di pasar lokal, *brand image* yang kuat dan dukungan pemasaran yang efektif. Kemudian nasabah diharapkan untuk mengunjungi *merchant* yang berpartisipasi melalui promosi, *voucher* dan *loyalty rewards*.

BII juga mengadakan sejumlah program nasional seperti Biingkisan Beruntun, di mana nasabah baru dapat mengikuti undian dengan poin dihitung dari peningkatan saldo dan hadiah langsung pada saat pembukaan rekening. Seiring tema *Chinese New Year*, Hoki Angpau menawarkan kupon yang dapat ditukar dengan barang atau koin emas.

Program Woman One *Anniversary* memikat nasabah ritel baru wanita dengan program hadiah langsung, undian dan program *cashback*. The Woman One Deal adalah program promosi tabungan untuk memperkuat *brand* Woman One dengan penawaran khusus yang terhubung ke toko *online* terpilih. Tabungan Superkidz, yang menarik bagi anak-anak yang baru menabung untuk pertama kali, dipromosikan melalui kompetisi menyanyi, dimana BII mengemas pengetahuan tentang manfaat menabung dalam suatu acara yang menyenangkan.

BII meningkatkan visibilitas dan daya saing dengan meluncurkan program BII Eazy Remittance, untuk meningkatkan frekuensi transaksi pengiriman uang dan membantu meningkatkan simpanan nasabah dan minat nasabah terhadap produk BII.

Retail Banking in an effort to deepen customer relationships across the branch network began customized activities to encourage each branch to bring in new customers and to better position BII products in the local markets. Leading the way in this process were the BII Myshop, for modern trade areas, and Saving BII Lucky, for traditional trade areas. Mall tenants and traders who increase their CASA balance with BII are enrolled in a lucky draw contest for valuable prizes and rewards.

In a bid to expand reach and customer convenience, BII branches actively expanded its Merchant Network through a multipronged approach. First merchants were encouraged to join on the basis of BII's local presence, strong brand image and effective marketing support. Then customers were encouraged to frequent our participating merchants through tie-in marketing campaigns, vouchers and loyalty rewards.

BII also conducted a number of nation-wide programs including Biingkisan Beruntun, where new customers take part in a sweepstakes with points calculated on increased balances and direct account opening gifts. Following a Chinese New Year theme, Hoki Angpau offers coupons that can be redeemed for merchandise or gold coins.

The Woman One Anniversary program attracted new retail women customers with a direct gifts program, sweepstakes and cashback programs. The Woman One Deal is a savings promotion program strengthening the Woman One brand with special offers connected to the dedicated online shop. Appealing to young first time savers, the Superkidz account was promoted through a singing competition, linking fun events with learning about the benefits of saving.

BII increased the visibility and competitiveness by launching BII Eazy Remittance program, to increase the frequency of remittance transactions and help boost customer deposits and interest in the BII product line.

Hasil untuk Tahun 2012

Simpanan Nasabah

BII menyediakan berbagai macam produk tabungan untuk menarik minat semua kelompok umur antara lain dengan menawarkan program tabungan khusus seperti BII Eduplan, yang membantu nasabah dalam menyediakan dana untuk pendidikan universitas anak-anak mereka. Pada 2012, simpanan nasabah naik menjadi Rp43,2 triliun, naik 18% dari tahun 2011 sebesar Rp36,7 triliun.

Kredit

BII menyediakan fasilitas kredit ritel bagi nasabah yang meliputi KPR, kartu kredit dan kredit kendaraan bermotor. Kredit kendaraan dikelola melalui Auto Loan Group, yang memonitor entitas anak BII Finance dan WOM Finance. Pada 2012, total kredit ritel tumbuh 11% menjadi Rp27,8 triliun dari Rp25,1 triliun pada 2011. Dengan perhatian yang berkelanjutan pada kualitas portofolio, NPL di portofolio pinjaman Perbankan Ritel terjaga baik di 1,33% pada 2011 dan 1,32% pada 2012. Efisiensi proses yang meningkat, sebagaimana diukur dalam peningkatan *turn-around-time*, telah meningkatkan minat dan kepuasan nasabah.

Results for 2012

Deposits from Customers

BII provides a wide range of savings products to appeal to all age groups with specialized savings programs such as BII Eduplan, which helps customers save for their children's university education. In 2012, deposits from customers rose to Rp43.2 trillion up 18% from Rp36.7 trillion in 2011.

Lending

BII facilitates consumer lending primarily in mortgages, credit card lending, and vehicle loans. Vehicle loans are handled through the Auto Loan Group, overseeing subsidiaries BII Finance and WOM Finance. In 2012, total retail loans grew 11% to Rp27.8 trillion from Rp25.1 trillion in 2011. With continued close attention to portfolio quality, NPLs in the Retail Banking lending portfolios remained good at 1.33% in 2011 and 1.32% in 2012. Increased process efficiency, as measured in increased turn-around-time, has increased consumer interest and satisfaction.

Buka Tabungan BII Woman One dan menangkan

3 Tiket ke Paris
30 Tiket ke Bangkok

BII Woman One, tabungan yang Mengerti Wanita
Deposito 3 bulanan dengan bunga 10% per tahun, Ganti bank dan tetap ke Perbankan BII
Bunga 10% (10% per tahun) Perbankan BII

BII Tabungan
BII Woman One 400.000 Rp

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

BII menawarkan berbagai macam produk KPR yang menarik untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan mengembangkan bisnis. KPR memberikan kontribusi sebesar 36% dari total kredit ritel, naik dari 31% pada 2011. Penyaluran pinjaman KPR baru pada 2012 meningkat 28% mencapai Rp4,5 triliun. Peningkatan ini telah menyebabkan jumlah kredit KPR menjadi sebesar Rp9,9 triliun atau 28% lebih tinggi dibandingkan pada 2011. Persetujuan prinsip yang tidak berbelit-belit serta proses persetujuan yang menyeluruh telah mengurangi *turn around time* sekaligus menjaga kualitas kredit, tercermin oleh NPL pada 2012 sebesar 0,42%, dibandingkan dengan 0,46% pada tahun 2011.

Pada 2012 Perbankan Ritel aktif dalam memenuhi tantangan kompetitif dan membangun hubungan yang kuat dengan para pengembang, serta nasabah baru dan yang sudah ada. Sebagai bagian dari perluasan jaringan pengembang, BII bekerjasama dengan 175 pengembang baru, termasuk dengan pengembang dari beberapa apartemen elite di Jakarta. Jaringan BII yang saat ini mencapai 430 pengembang aktif di lokasi sekitar cabang merupakan salah satu sarana untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat, dalam membantu mereka mendapatkan rumah atau apartemen impian.

Mortgages

BII offers a wide variety of attractive mortgage products to capture consumer imagination and grow the business. Home mortgages represent 36% of total retail loans, up from 31% in 2011. New mortgage loan disbursements in 2012 reached to Rp4.5 trillion, a 28% increase from 2011. This resulted in total outstanding mortgage loans of Rp9.9 trillion, 28% higher than in 2011. A painless approval in principal as well as a thorough approval process has reduced turn around time while preserving credit quality, with NPLs in 2012 at 0.42%, compared to 0.46% in 2011.

During 2012 Retail Banking was active in meeting competitive challenges and building strong relationships with developers, as well as new and existing customers. As part of expanding its developer network, BII secured 175 new collaborations, including with developers of some high profile apartments in Jakarta. BII's current network of 430 active developers in areas surrounding its branches is one means to strengthen ties with the community, in helping people get the house or apartment of their dreams.



Untuk meningkatkan kemudahan bagi nasabah dalam proses aplikasi, BII pada 2012 menerapkan AMOS (Automated Mortgage Origination System) untuk kantor cabang di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses persetujuan aplikasi KPR yang masuk dan pada saat yang sama memfasilitasi manajemen dalam pemantauan *Service Level Agreements* di setiap unit kerja.

Beberapa produk dan program diluncurkan pada 2012. Pada September 2012 BII meluncurkan Mortgage Floating Rate dengan suku bunga mengambang berdasarkan BI Rate + 3,50%. Program KPR Cicilan Tetap diluncurkan pada Oktober 2012, menawarkan angsuran tetap sampai dengan tanggal jatuh tempo kredit, di mana perubahan jangka waktu kredit berubah menurut perubahan suku bunga. Pada Oktober 2012, BII juga menawarkan Take-Over Mortgage Program di mana KPR BII mengambil alih KPR dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun selama dua tahun, tanpa dikenai biaya administrasi.

Selain produk khusus seperti pinjaman KPR dengan asuransi jiwa, BII juga mulai menawarkan paket khusus untuk pengembang dan nasabah Platinum Access. Selain itu, Program KPR Pegawai Perusahaan, diluncurkan pada November 2012, mempercepat proses persetujuan bagi karyawan perusahaan tertentu yang menjalin kerjasama bisnis dengan Bank.

Langkah KPR di Tahun 2013

Perbankan Ritel memiliki obyektif untuk meningkatkan pangsa pasar dengan kualitas yang baik melalui *sale productivity* yang meningkat. Dengan menetapkan target yang tinggi namun dapat dicapai dan menempatkan manajer area yang bertanggung jawab mengatur sumber daya untuk memenuhi target tersebut, tim penjualan menjadi termotivasi untuk meningkatkan volume penjualan. Dengan risiko yang dipantau dan tanggung jawab yang diberikan pada pihak *sales*, kredit KPR akan selalu memenuhi profil risiko Bank.

Bisnis Kartu Kredit

Perbankan Ritel juga menempatkan banyak perhatian untuk memastikan penawaran kartu BII mengikuti perkembangan kondisi pasar dan menawarkan yang terbaik dalam memberikan layanan yang sesuai dengan

In addition to easing convenience for customers in the application process, BII in 2012 implemented AMOS (Automated Mortgage Origination System) for branch offices throughout Indonesia. This has the aim to accelerate the approval process for incoming mortgage applications while facilitating management in monitoring *Service Level Agreements* in each work unit.

Products and programs were launched in 2012. In September 2012 BII launched a Floating Rate Mortgage with a transparent floating interest rate based on the BI Rate + 3.50%. A Fixed Installment mortgage was launched in October 2012, offering fixed installments until the date of maturity of the credit, where the credit period changes in response to changes in interest rates. Also in October 2012, BII offered a Take-Over Mortgage Program where the BII mortgage takes over an existing mortgage from other banks with an interest rate fixed at 7.75% pa for two years, with free charge for credit administration.

In addition to special products such as mortgage credit life insurance, BII also began offering special packages to developers and Platinum Access customers. In addition, the Corporate Employee Mortgage Program, launched in November 2012, sets up expedited approval processes for employees of certain companies who have working relationships with the Bank

Mortgages Going Forward in 2013

Retail Banking is aiming to increase its market share based on a quality portfolio through increased sales productivity. By setting challenging yet achievable targets and placing area managers in charge of organizing resources to meet those targets, sales teams become motivated to increase sales volume. With risk closely monitored and responsibility assigned to sales staff, mortgage lending will continue to grow and match the Bank's risk profile.

Credit Card Business

Retail Banking also put a lot of attention to ensure that BII's card offerings remain vibrant within the market and offer the best in services demanded by consumer. The focus in 2012 was in expanding the number of

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking

permintaan nasabah. Fokus tahun 2012 adalah untuk meningkatkan jumlah nasabah, meningkatkan jumlah kartu dan pembelian kartu. BII telah berhasil mendapatkan lebih banyak nasabah, melalui penjualan langsung, *referral* dan melalui *cross sell* dengan UKM dan bisnis Wholesale Banking sebagai bagian dari pendekatan *One Stop Banking Solution*.

Penyederhanaan dokumentasi serta proses, bersama dengan *turn-around-time* yang lebih cepat, telah meningkatkan minat nasabah dan telah dipermudah melalui perbaikan kemampuan TI yang membantu proses awal penilaian kredit. Selain itu, fokus pada komunitas, *co-branding* dan fitur-fitur yang ditargetkan telah meningkatkan nasabah baru. Sebagai hasil dari upaya tersebut BII mampu mempertahankan Posisi Keempat dalam Indeks Loyalitas keseluruhan Kartu Kredit oleh penelitian Infobank dan MarkPlus research pada tahun 2012.

Saat ini, pemegang kartu BII menikmati hak istimewa di lebih dari 7.000 *merchant* nasional, dengan lokasi atau area tertentu, seperti area Senayan di Jakarta, dan beberapa mal, yang memiliki peningkatan eksposur BII serta fitur promosi dan diskon khusus pada banyak *merchant*.

Selain itu, BII terus melakukan sejumlah program yang tersebar luas untuk menarik nasabah baru dan meningkatkan loyalitas nasabah yang sudah ada. Program-program tersebut meliputi: *Cashback & Reward*, Program Travel & Cross Border, hadiah Bonus

customers, increasing the number of cards and card spending. BII has successfully gained more customers, via direct sales, referrals and via cross selling with the SME and Wholesale Banking businesses as part of a One Stop Banking Solution approach.

Simplification of documentation and processes, along with a faster turn-around-time, has increased consumer interest and has been facilitated through improved IT capability which assists in the initial credit assessment procedures. Additionally, focus on specialty communities, co-branding and targeted features have drawn in new customers. As a result of these and other efforts BII was able to maintain the Number 4 Position in the Credit Card Overall Loyalty Index by Infobank and MarkPlus research in 2012.

Currently, BII card holders enjoy privileges at more than 7,000 merchants nationwide, with certain areas, such as the Senayan area in Jakarta, and several malls, having increased BII exposure and special promotional and discount features at a multitude of merchants.

In addition, BII moved forward with a number of widespread programs to attract new customers and increase the loyalty of existing customers. Such programs include: Cashback & Reward, Travel & Cross Border Program, Bonus Point reward, and the Lion Air



Introducing Angry Birds Card, the unique power in your existing lifestyle!

Point, dan *re-launch* Bonus Point Lion Air. Minat nasabah yang menggunakan *point rewards* meningkat pada 2012, sebagian didukung oleh adanya katalog *online* baru.

Terlepas dari program akuisisi dan aktivasi yang agresif tersebut, kualitas aset terus membaik dan mencapai NPL terendah dalam tiga tahun terakhir. *Credit Scoring* baru yang diterapkan, peringatan dini kepada nasabah dan sistem manajemen *collection* yang lebih baik memberikan kontribusi atas rendahnya NPL sebesar 2,3%.

Kartu Kredit Nasabah

BII baru saja memperkenalkan Kartu Kredit secara regional dan menarik minat dari kalangan nasabah utama.

Diamante BII Visa Infinite. Kartu Diamante dirancang untuk nasabah papan atas di tiga pasar utama: Indonesia, Malaysia dan Singapura. Kartu ini menawarkan banyak manfaat bagi pemegang kartu, terutama mereka yang sering melakukan perjalanan.

BII mc2 Angry Birds, diluncurkan dengan konsep desain "Angry Bird" dan didukung dengan berbagai kegiatan aktivasi yang menarik.

BII JCB Platinum ditargetkan untuk pasar Jepang di Indonesia dan profesional Indonesia, memiliki desain yang dinamis, *classy* dan urban. BII memiliki perjanjian dengan 16 restoran Jepang di Indonesia untuk memberikan hak-hak spesial bagi pemegang kartu JCB.

BII Visa Infinite diluncurkan kembali dengan konsep sentuhan baru yang elegan, mendesain ulang kartu Infinite serta *collateral* termasuk paket selamat datang, amplop penagihan dan formulir aplikasi.

Kedepannya, BII secara terus menerus akan memperbarui pemasaran, *delivery* dan *approach* untuk fitur-fiturnya serta menawarkan kartu kredit yang tiap jenisnya dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Kartu Kredit Corporate

Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan layanan untuk Kartu Kredit Perusahaan adalah dengan menyediakan lebih banyak manfaat seperti diskon dan promo di *merchant* tertentu dan memperluas pilihan

Bonus point re-launch. Customer engagement with the point rewards increased in 2012, in part due to the new online catalogue.

Despite the aggressive acquisition and activation, asset quality continued to improve and achieved the lowest ever NPL in the past three years. Newly implemented Credit Scoring, early warning to customer and better collection management system contributes to a low 2.3% NPL.

Consumer Credit Cards

BII newly introduced Credit Cards regionally, appealing to a variety of key consumer interests and groups.

Diamante BII Visa Infinite. The Diamante card is designed for selected top tier clients in three primary markets: Indonesia, Malaysia and Singapore. The card offers many benefits to cardholders, especially those who travel regularly.

BII mc2 Angry birds, launch with an "Angry Bird" design concept and supported with highly visible activities.

BII JCB Platinum is targeted to the Japanese market segment in Indonesia and Indonesian professionals, having a dynamic, classy and urban design. BII has agreements with 16 Japanese restaurants in Indonesia to give special privileges for JCB cardholders.

BII Visa Infinite was re-launched with a new elegant touch concept, re-designing the Infinite card as well as collaterals including welcome packs, billing envelopes, and application forms.

Going forward, BII is constantly refreshing its marketing, delivery and features approaches and offers for each type of Credit Card to meet and excite customers.

Corporate Credit Card

Initiatives were made to improve services for Corporate Credit Cards by providing more benefits such as discounts and promos at certain merchants, as well as expanding convenience and comfort options for travel

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking

kemudahan serta kenyamanan untuk perjalanan maupun kebutuhan bisnis lainnya. Sebuah *newsletter* Kartu Kredit Corporate diterbitkan setiap tiga bulan, memberikan penjelasan pada nasabah tentang fasilitas kartu yang tersedia.

Wealth Management – Platinum Access

Kebutuhan dan preferensi yang beragam dari setiap individu menginspirasi Perbankan Ritel BII untuk menyediakan berbagai layanan melalui jaringan eksklusif BII Platinum Access. Serangkaian produk investasi, termasuk *money market funds*, *fixed income funds*, *hybrid funds*, *equity funds* dan *structured funds* telah dirancang untuk secara khusus memberikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Platinum Access menyediakan *Relationship Manager*, yang dapat diandalkan dan profesional, siap dan mampu membantu nasabah dalam mengoptimalkan aset yang ada menuju *financial security*.

Pada 2012, kami meluncurkan beberapa produk investasi yang dirancang khusus untuk nasabah Platinum Access yang menawarkan fitur lebih variatif dan inovatif. Selain itu, kami menyediakan Premium Access 24/7 khusus bagi nasabah di nomor 500 611, sehingga memudahkan nasabah untuk mendapatkan informasi perbankan terbaru dan informasi keuangan, serta memberikan masukan.

Platinum Access Lounge tersedia di 23 Platinum Access (naik dari 15 pada 2011), yang berlokasi di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Palembang, Denpasar dan Makassar.

Bancassurance

Selama 2012, beberapa inisiatif untuk meningkatkan penetrasi bisnis ini termasuk mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan keuangan segmen-segmen tertentu. Diantaranya adalah produk Unit Linked Hybrid (Imperia) yang merupakan produk asuransi jiwa dengan pilihan komponen investasi yang memenuhi syarat untuk memberikan perlindungan serta memenuhi kebutuhan berinvestasi. Produk ini rencananya akan diluncurkan pada awal 2013 setelah mendapatkan persetujuan oleh BI. Customer services dan teller telah diberikan pelatihan untuk lebih mampu untuk memberikan rujukan dan *lead* atas nasabah yang memenuhi kualifikasi.

and other business needs. A corporate card newsletter is published every three months, keeping customers briefed on card facilities available.

Wealth Management – Platinum Access

The diverse needs and preferences of each individual inspire BII Retail Banking to provide a range of services through the exclusive BII Platinum Access network. A series of investment products, including money market funds, fixed income funds, hybrid funds, equity funds and structured funds have been designed to specifically provide high returns in the short and long term. Platinum Access provides a dedicated Relationship Manager, who is a reliable and professional, ready and able to assist customers in optimizing existing assets towards financial security.

In 2012, we launched several investment products designed specifically for Platinum Access clients that provide more varied and innovative features. In addition, we presented a special Premium Access Line 24/7 for customers at 500 611, making it easier for customers to obtain the latest banking and financial information, and giving inputs.

Platinum Lounge Access is available in 23 Platinum Access (up from 15 in 2011), located in Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Palembang, Denpasar and Makassar.

Bancassurance

During 2012, several initiatives to increase the penetration of this business include developing new products to meet the financial needs of selected segmented. Amongst other products, a Unit Linked Hybrid (Imperia) is a life insurance product with a choice of qualified investment component that provides protection while meeting customer investment needs, was due to be launched in early 2013 after BI approval. In addition, customer services and tellers have been given training to better provide referrals and leads of qualifying customers.

Bisnis Bancassurance merupakan prioritas di bawah Proyek IMPact dan departemen Teknologi Informasi telah mengembangkan perangkat lunak untuk membantu menentukan nasabah mana yang mendapatkan manfaat, bagaimana memenuhi kebutuhan mereka dan cara terbaik untuk menjual produk.

Selama 2012, produk Bancassurance asuransi jiwa dipasarkan melalui semua cabang BII serta *cross selling* melalui kartu kredit dan saluran lainnya. Program ini meningkatkan kontribusi pendapatan Perbankan Ritel dari 1,0% pada 2011 menjadi 4,3% pada 2012.

Produk-Produk Investasi

Pada 2012, BII meluncurkan empat CPFs baru (Capital Protected Fund) produk dengan nilai pengembalian yang menarik. Setiap produk ditujukan untuk nasabah perorangan yang memiliki fokus dan pemahaman atas risiko investasi dan memiliki profil risiko Konservatif hingga Moderat. Untuk nasabah dengan profil risiko Moderat hingga Agresif, kami menyediakan berbagai produk reksa dana Terbuka (Open-Ended) melalui empat perusahaan manajemen investasi terkemuka.

Kami juga menyediakan obligasi retail Indonesia dan Obligasi Syariah untuk nasabah yang memiliki *risk appetite* Konservatif. Obligasi ORI 009, diluncurkan pada 2012, mencapai volume sekitar Rp280 miliar. Wealth Management bekerjasama dengan Divisi Global Markets untuk menyediakan produk-produk investasi baru yang menarik untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan kondisi pasar.

As the Bancassurance business is the Bank's priority under the IMPACT Project, the Information Technology department has developed software to help in determining which customers benefit, how to meet their needs and how best to sell the products.

During 2012, Bancassurance life insurance products are marketed through all BII branches as well as cross selling through credit cards and other channels, increasing the income contribution to Retail Banking, from 1.0% in 2011 to 4.3% in 2012.

Investment Products

In 2012, BII launched four new CPFs (Capital Protected Fund) products with attractive returns. Each product is intended for individual clients that have a focus and understanding of investment risk and bear the risk profiles from Conservative to Moderate. For customers with Moderate to Aggressive risk profile, we provide a range of Open (Open-Ended) mutual fund products through four reputable investment management firms.

We also provide Indonesian retail bonds and Islamic Bonds for customers who have a Conservative risk appetite. The ORI 009 bond, launched in 2012, reached a volume of about Rp 280 billion. Wealth Management continues to work in collaboration with the Global Markets Division to provide new attractive investment products to address customer's need and market condition.



Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking

Platinum Access pada 2013

Platinum Access BII terus meningkatkan dan memperbarui jasa yang ditawarkan. Seperti biasa, Platinum Access telah merencanakan serangkaian acara apresiasi dan seminar pada 2013 seperti perawatan kesehatan, acara hari keluarga, turnamen golf, pertemuan dan seminar. Kami juga akan menambah Lounge Platinum Access lainnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya untuk melayani nasabah Platinum Access di manapun berada.

Pertumbuhan Perbankan Ritel pada 2013

Perbankan Ritel akan terus menambah nasabah baru melalui pendekatan komunitas, segmentasi nasabah dan produk/program inovatif. Dengan berfokus untuk memberikan kenyamanan pada nasabah, sejalan dengan misi kami yaitu *humanizing financial services*, Perbankan Ritel percaya bahwa nasabah individu dan perusahaan akan merasakan manfaat yang sebenarnya dengan membangun hubungan yang kuat dengan BII.

Divisi Kredit Kendaraan Bermotor

BII telah membentuk Divisi Auto Loan di kantor pusat untuk memonitor portofolio kredit kendaraan bermotor yang dikelola oleh entitas anak, BII Finance untuk kendaraan roda empat dan WOM Finance untuk kendaraan roda dua.

Pada 2012, Divisi Auto Loan memperluas jangkauannya melalui kerjasama dengan lembaga keuangan di Indonesia. Melalui kerjasama dengan perusahaan pembiayaan kendaraan terkemuka lainnya, BII dapat mengakses pasar yang sebelumnya tidak dapat ditembus, dan mengambil pangsa pasar dengan memanfaatkan jaringan yang lebih luas.

BII menetapkan *Single System* antara Bank dan anak perusahaan WOM & BII Finance. *Single System* antara WOM dan BII mulai berjalan pada 7 Mei 2012 sedangkan antara WOM Syariah dan BII pada 7 Agustus 2012. *Single System* antara BII Finance dan BII mulai berjalan pada September 2012. *Single System* ini mengakomodasi *mirroring* dari transaksi keuangan bersama dengan BII, memantau kegiatan transaksi *end-to-end* dari pencairan dana, pembayaran, laporan, dan *data feed* untuk *core system* BII.

Platinum Access in 2013

BII Platinum Access is continually improving and updating the services offering. As usual, Platinum Access has planned a series of appreciation events and seminars in 2013 such as health care, family day events, golf tournaments, gatherings and contemporary topics business seminars. We will also add more Platinum Access Lounge in Jakarta and other big cities to better serve Platinum Access customers everywhere.

Retail Banking Growing into 2013

Retail Banking will continue to acquire new retail customers through community based approach, customer segmentation and innovative product/program. By focusing to provide customer convenience, in line with our mission in humanizing financial services, Retail Banking believes that our individual and enterprise customers will recognize the real benefits of building strong relationships with BII.

Auto Loan Division

BII has established Auto Loan Division at head office to oversee Auto loan portfolio managed by the subsidiaries, BII Finance for four wheelers and WOM Finance for two wheelers.

In 2012, the Auto Loan Division expanded its reach with collaborative ventures with a variety of finance companies in Indonesia. Through these joint finance agreements with other reputable vehicle finance companies, BII can access previously inaccessible markets, and pick up market share by leveraging a wider network.

BII instituted a *Single System* between the Bank and its subsidiaries, WOM & BII Finance. The *Single System* between WOM and BII went live on 7 May, 2012 while between WOM Shariah and BII on 7 August, 2012. The *Single System* between BII Finance and BII went live on September 2012. This *Single System* accommodates the mirroring of joint finance transactions with BII, monitors the end-to-end transaction activities of disbursements, payments, reports, and data feeds to BII's core system.

WOM Finance

WOM melalui periode yang penuh tantangan pada 2012, baik dalam melangkah maju dengan perubahan organisasi dan dalam memenuhi aturan regulasi baru serta persaingan yang lebih ketat. Dampak dari persaingan ketat dan regulasi tersebut adalah penurunan sebesar 15% pada pencairan pinjaman baru menjadi Rp5,972 miliar pada 2012. Jumlah total pinjaman menurun 11% menjadi Rp8,794 miliar pada 2012. Namun hal ini mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas aset, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan NPL (gross) pada tahun 2012 sebesar 3,16% dari 3,23% pada 2011.

Sejumlah inisiatif telah dijalankan pada 2012 untuk meningkatkan usaha. Beberapa di antaranya adalah mengoptimalkan *dealer network* untuk meningkatkan penjualan bulanan, diversifikasi produk dan menawarkan kredit berdasarkan syariah untuk sepeda motor, mengoptimalkan jaringan cabang serta meninjau semua *cost driver* utama.

Pada aspek pemrosesan dan administrasi, WOM telah memulai manajemen holistik atas risiko kredit, untuk menurunkan tingkat *Net Bad Debt* dan melakukan manajemen risiko menyeluruh di bidang operasi, untuk mengurangi risiko-risiko operasional.

Peningkatan keterampilan sumber daya manusia dilakukan untuk membangun kompetensi pada area-area yang dibutuhkan, baik dalam keterampilan teknis maupun *soft skills*, berfokus pada penguatan nilai-nilai TIGER. Selain itu, WOM telah memulai inisiatif *change management* agar dapat memenuhi tantangan-tantangan di masa mendatang.

Langkah WOM Finance pada 2013

Target untuk WOM adalah untuk terus mempertahankan pangsa pasarnya, terlepas dari adanya peraturan baru atas uang muka yang berubah untuk kredit syariah. Kajian yang lebih cermat atas bisnis sepeda motor bekas akan menghasilkan penilaian yang lebih baik dan kualitas sepeda motor yang lebih tinggi, sehingga akan memberikan margin yang lebih baik. Selain itu, WOM akan terus melanjutkan proses peningkatan kualitas efisiensi, manajemen risiko serta portofolio.

WOM Finance

WOM had a very challenging period in 2012, both in pressing forward with organizational changes and in meeting new regulatory rules and stiffer competition. The impact of tight competition and regulation was 15% decrease in new lending disbursement to Rp 5,972 billion in 2012. Total outstanding loans decreased 11% to Rp8,794 billion in 2012. However there was significant improvement in asset quality, as indicated by decrease of NPLs (gross) in 2012 of 3.16% from the 3.23% of 2011.

A number of initiatives were made in 2012 to strengthen the business. These included optimizing the network of dealers to increase monthly sales, diversifying the product line and offering Islamic financing for motorbikes, optimizing the branch network and reviewing all major drivers of costs.

On the processing and administrative aspect, WOM began a holistic management of credit risk, to reduce the level of Net Bad Debt and conducted a thorough risk management review and assessment in the areas of operations, to reduce operational risks.

Human resources skills improvement was conducted to build competence in needed areas, both in technical and soft skills, focusing on strengthening the Tiger values. In addition, WOM has started a change management initiative to better meet the upcoming challenges.

WOM Finance Going Forward in 2013

The target for WOM is to continue to maintain its market share, despite of new regulation for down payment changes in the area of sharia financing. A closer assessment of the used motorcycle business will result in better assessment and looking towards higher quality motorcycles, to provide better margins. In addition, WOM will continue with its efficiency, risk management and portfolio quality improvement process.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Ritel

Retail Banking

BII Finance

BII Finance menghadapi persaingan yang ketat pada pasar kendaraan roda empat pada 2012 seiring dengan adanya peraturan mengenai uang muka. Namun demikian, hasil usaha pada 2012 sangat positif, BII Finance siap untuk lebih agresif dalam mengejar kesempatan dan meningkatkan posisi *brand*-nya. Pada 2012, jumlah kredit yang diberikan meningkat 29% menjadi Rp6,366 miliar. NPL tetap rendah di 0,07% pada 2012 dari 0,09% pada 2011. Pada bulan Juni 2012, BII Finance menerbitkan Obligasi sebesar Rp625 miliar yang mendapat respon baik dari pasar.

Perbaikan besar dilakukan pada 2012 untuk memenuhi tantangan pasar termasuk peluncuran *Customer Management system* dan meningkatkan sistem CONFINS.

Sementara memastikan agar NPL tetap rendah, BII Finance mulai melihat *brand-brand* baru serta kredit kepemilikan mobil bekas secara selektif. Selain itu, dengan dukungan BII, BII Finance meluncurkan kredit syariah.

Berbagai upaya juga dilakukan untuk meningkatkan status cabang-cabang, meningkatkan profil BII Finance dan menambah visibilitas. Karyawan di semua lokasi diberi pelatihan pemasaran yang disempurnakan dan

BII Finance

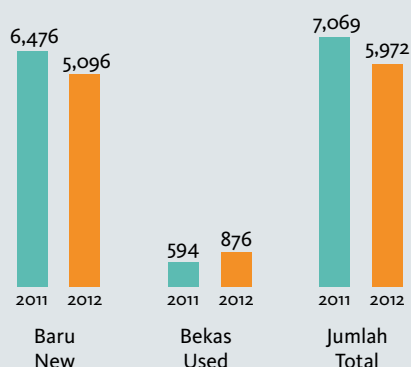
BII Finance met severe competition in the four wheel market in 2012 due to new regulation for down payment. Nevertheless, the results of 2012 operations are very positive, BII Finance is ready to engage in a more aggressive approach to capture opportunities and heighten its brand position. In 2012, total outstanding loans increased 29% to Rp 6,366 billion. NPLs remained low at 0.07% in 2012 from 0.09% in 2011. In June 2012, BII Finance issued Bonds of Rp 625 billion which were favourably received in the market.

Major improvements were made in 2012 to meet market challenges including the launching of a Customer Management system and improved the CONFINS system.

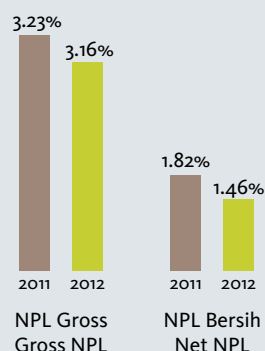
While ensuring the NPLs remain low, BII Finance is looking to move into new brands and selective used car financing. In addition, with the support of BII, BII Finance launched sharia financing.

Efforts were also made to improve the status of the branches, raising BII Finance's profile and increasing visibility. Staff at all locations were given enhanced marketing training and support for frontliner sales

Jumlah Pembiayaan WOM (dalam miliar Rupiah)
Financing Amount of WOM (in billion Rupiah)



Kualitas Aset WOM
Assets Quality of WOM



dukungan untuk *frontliner sales*. Sebuah program insentif yang fleksibel ditujukan untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan karyawan berbakat.

Langkah BII Finance pada 2013

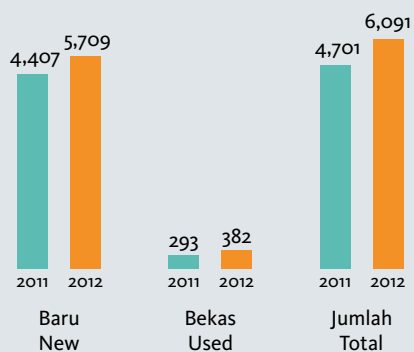
BII Finance mencari peluang baru untuk melanjutkan pertumbuhan yang kuat pada 2013, termasuk dalam penyewaan mesin dan alat berat. Dua *sales point* ditingkatkan menjadi cabang penuh di Cirebon dan Sunter (Jakarta Utara) untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang kuat di daerah-daerah berkembang tersebut serta membuka titik penjualan di Palangkaraya. Sejalan dengan tujuan organisasi, manajemen risiko dan waktu *turn-around* akan terus ditingkatkan. Serta dalam mendukung tujuan organisasi, BII Finance berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan silang produk BII.

values. A new flexible employee benefit program is geared to improving work performance and retaining talent.

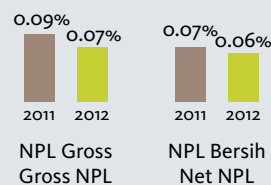
BII Finance Going Forward in 2013

BII Finance is seeking new opportunities to continue the strong growth in 2013, including in machinery and heavy equipment leasing. Two sales point upgrades to full branches in Cirebon and Sunter (North Jakarta) are expected to capture strong market demand in those growth areas as well as opening sales points in Palangkaraya. In line with organizational objectives, risk management and turn-around-time will continue to be improved. Also in support of organizational goals, BII Finance is seeking to benefit from cross selling of BII products.

Jumlah Pembiayaan BII Finance (dalam miliar Rupiah)
Financing Amount of BII Finance (in billion Rupiah)



Kualitas Aset BII Finance
Assets Quality of BII Finance



Tinjauan Bisnis & Operasional

Business & Operational Review

Perbankan Wholesale Wholesale Banking

Memperluas jangkauan dan fasilitas *Trade Finance* BII guna mendukung ekspor dan penjualan domestik.

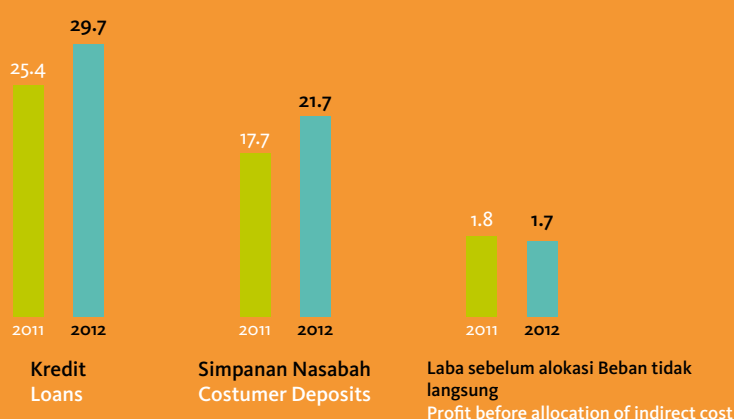
BII's Trade Finance expanded both access and facilities fully supporting exports and domestic sales.

1,800

Pengguna baru layanan CoOLPay dan CoOL Banking di 2012

New customers acquired in 2012 for CoOLPay and CoOL Banking.

Kinerja Wholesale Banking 2012 (dalam triliun Rupiah)
Wholesale Banking Performance in 2012 (in trillion Rupiah)





Pada 2012, kondisi ekonomi yang dihadapi bisnis di Indonesia cukup bervariasi, permintaan domestik menciptakan peluang berharga bagi beberapa perusahaan, sementara bisnis komoditas ekspor pada umumnya ditandai dengan pasang surut pada sektor spesifik. Tambahan ketidakpastian global mendorong Perbankan Wholesale untuk secara proaktif mengambil langkah-langkah antisipatif di pasar tertentu dan pada saat yang sama secara selektif mengambil langkah agresif di pasar lainnya. Upaya tambahan dilakukan untuk memperkuat keberadaan pasar dari kemampuan transaksional BII untuk berbagai klien korporasi termasuk mereka yang memiliki omset penjualan di atas Rp1 triliun per tahun, perusahaan publik dan perusahaan-perusahaan tertentu yang berada dalam industri sasaran.

Secara keseluruhan, Perbankan Wholesale berhasil mempertahankan momentum dengan berkonsentrasi pada produk-produk di bidang Project Finance, Working Capital dan Trade Finance sekaligus pada saat yang sama memetik manfaat dari efisiensi operasional untuk memperkuat nilai pendapatan bersihnya.



The economic conditions facing Indonesian businesses were mixed in 2012 with domestic demand creating rewarding opportunities for some companies while export commodity businesses were generally characterised by sector specific ups and downs. Additional global uncertainties propelled Wholesale Banking towards proactive cautionary steps in certain markets while being selectively aggressive in other markets. Efforts were additionally made to strengthen the market presence of BII's transactional capabilities for a range of corporate clients including those with sales turnover above IDR 1 trillion per year, public companies and selected companies within targeted industries.

Overall, Wholesale Banking maintained momentum by concentrating on its growing product lines in Project Finance, Working Capital and Trade Finance, while benefiting from operational efficiencies to strengthen the bottom line.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Wholesale

Wholesale Banking

Analisa Kinerja 2012

Dengan dukungan dari divisi TI, sistem Trade Finance telah berada di dalam satu sistem untuk menangani semua transaksi perdagangan, menyederhanakan seluruh proses dan memberikan kenyamanan tambahan bagi nasabah. Pada 2012, divisi Trade Finance BII memperluas jaringan dan fasilitas yang diberikan, untuk sepenuhnya mendukung ekspor impor dan penjualan domestik dari nasabah besar dan menengah dengan pembiayaan sebesar USD1.800 juta di bidang perdagangan, meningkat 5% dari USD1.709 juta pada 2011.

Dalam upaya untuk memberikan produk dan solusi efektif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, kami membentuk unit Client Coverage dengan fokus melakukan kegiatan Account Planning, yang bertugas untuk mengevaluasi produk baru yang dapat memberikan manfaat lebih bagi nasabah. Tujuan pendekatan terpadu tersebut adalah untuk menghubungkan nasabah pada seluruh rantai produk, secara menyeluruh dari satu sumber. Dalam hal ini, kami telah berhasil menghubungkan nasabah korporasi dengan produk-produk Global Markets, Ritel serta pasar modal melalui afiliasi Kim Eng dengan rasio *cross-sell* yang berada di atas target pada angka 4 produk per nasabah.

Melalui kegiatan Account Planning, BII bertujuan untuk menjadi yang terdepan dalam *relationship banking*, dengan menjalin kerja sama yang lebih dekat dengan sumber rantai pasokan beserta jaringan komunitas keuangan mereka dengan memahami kebutuhan dan mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui dukungan produk yang berkualitas. Solusi yang bernilai-tambah disesuaikan guna memenuhi kebutuhan spesifik nasabah, untuk seluruh produk korporasi BII yang meliputi Structured Trade Financing, Layanan Cash Management, Corporate Advisory Service dan berbagai instrumen hedging. Reaksi pasar positif yang berkelanjutan kembali meningkatkan pendapatan *fee* sebesar 5% dari 2011 sampai 2012.

Dalam hal pemberian kredit, Perbankan Wholesale memantau secara ketat nilai eksposur nasabah, terutama mereka yang bergerak di pasar komoditas. Dengan mengambil langkah-langkah proaktif dan selektif untuk membantu nasabah, kami secara efektif kami mengurangi keragaman aktivitas seperti pada 2011 dan memusatkan perhatian pada pemberian kredit yang lebih terjamin pada perusahaan berorientasi ekspor dan perusahaan domestik dengan

2012 Performance Review

With the support of the IT division, the Trade Finance system has come under the roof of one single system for handling all trade transactions, simplifying the whole process and bringing added convenience for customers. In 2012, BII's Trade Finance division expanded its channels and facilities granted, to fully support exports, imports and domestic sales of both large and medium sized clients by financing USD1,800 million in trade, a 5% increase from the USD1,709 million of 2011.

In an effort to encourage effective product and solution delivery that meets customer needs, we established Client Coverage unit with focus on Account Planning activity, tasked with evaluating the new products that our customers will benefit from. The objective through this integrated approach is to link customers to the whole chain of products, all from one source. In this, we were successful in connecting corporate clients to Global Markets products, Retail products and to the equity market through our affiliate Kim Eng Indonesia, with a cross-sell ratio ahead of target at 4 products per customer.

Through the Account Planning activity, BII is aiming to firmly establish itself as the leader in relationship banking, by establishing closer partnership of supply chain anchors with their financial chain communities then understanding the needs and accommodate these needs with top of the line product support. Value-added solution is tailored to meet customers' specific needs, in which BII's corporate product line includes Structured Trade Financing, Cash Management Services, Corporate Advisory Service and a wide range of hedging instruments. A continuing positive market reaction again boosted earnings from associated fees by 5% from 2011 to 2012.

In terms of lending, Wholesale Banking closely monitored the exposures of clients, especially those with holdings in the commodity markets. By taking proactive and selective measures to assist clients, we effectively pulled back from the exuberance of 2011, focusing on lending on the more secured export oriented companies and domestic enterprises with solid growth potential, especially for our long term

potensi pertumbuhan yang kuat, terutama untuk nasabah jangka panjang kami. Kredit Wholesale terus mengalami pertumbuhan, naik 17% menjadi Rp29,7 triliun pada 2012 dari Rp25,4 triliun pada 2011, dengan NPL turun menjadi 2,3% dari 2,5% pada 2011.

Fokus pada Tahun 2012

Terdapat beberapa hal yang mendasari pergantian nama Corporate and Investment Banking menjadi Perbankan Wholesale. Selain merupakan upaya penyelarasan nama dengan Grup Maybank, perubahan ini menunjukkan jangkauan dan cakupan layanan BII dan koneksi regional dan global dari para nasabah korporasinya. Kekuatan ini menjadi pintu gerbang yang akan membawa BII ke pasar regional dan dunia sehingga memberikan BII keunggulan kompetitif dan secara bersamaan menghubungkan semua nasabah yang saat ini telah dapat melakukan bisnis perbankan layaknya “di rumah” di setiap kantor Maybank.

Pada 2012, Perbankan Wholesale terus mengembangkan kapasitas dalam sistem Financial Supply Chain Management (FSCM). Terhubung melalui fasilitas pinjaman (Pinjaman Rekening Koran) antara *Principal* dan komunitas mata rantainya, sistem FSCM mengakomodasi transaksi pada Distributor and Supplier Financing pada saat yang sama memungkinkan integrasi dengan layanan lainnya yang bermanfaat bagi nasabah. Kerja sama melalui Account Planning memfasilitasi kolaborasi yang lebih dekat antara Perbankan Wholesale dengan rantai pasok UKM dan produk-produk ritel.

TradeConnex, sebuah sistem Trade Finance Front-End, kini memungkinkan nasabah untuk mengirimkan aplikasi transaksi *online* dan memantau status transaksi. Melalui waktu *turn-around* yang lebih singkat dan proses yang dapat diandalkan nasabah akan mendapatkan kemudahan transaksional.

Layanan transaksi Perbankan Wholesale CoOLPAY (Corporate Online Payment) dan CoOLBanking (Corporate Online Banking) terus menarik minat dan dikenal luas sebagai saluran transaksi yang penting dengan 1.800 pengguna baru pada 2012. Sebagai *gateway* dan *platform financial supply chain*, BII membantu nasabah dalam menyesuaikan dan mengintegrasikan jasa komersial dan finansial pada transaksi perdagangan di *e-market*. Dengan akses dan fitur yang bertumbuh termasuk fitur e-Tax baru, kelompok Pembeli dan Penjual yang terus bertambah di dalam industri yang terus berkembang. Mereka

customers. Wholesale lending maintained its course, growing 17% to Rp29.7 trillion in 2012 from Rp25.4 trillion in 2011, with NPLs falling to 2.3% from 2.5% in 2011.

2012 Focus

Wholesale Banking was renamed from Corporate and Investment Banking for several reasons. While the name aligned with the Maybank Group, the change was to recognize both the reach and scope of BII service offerings and the regional and global connections of its corporate customers. It is this strength as a gateway to the region and to the world which offers BII a competitive edge while it simultaneously connects together customers who can now handle banking business “at home” in any Maybank office.

Wholesale Banking continued in 2012 to develop capacity within its Financial Supply Chain Management (FSCM) system. Connecting seamlessly through the loan facility (*Pinjaman Rekening Koran*) between the Principal and its chain community, the FSCM System accommodates transactions in Distributor and Supplier Financing, while allowing integration with other beneficial services. Here again, cooperation through Account Planning facilitates closer collaboration of Wholesale Banking to embrace SME supply chains to the retail products base potentials.

TradeConnex, a Trade Finance Front-End System, now allows customers to submit online transaction applications and make inquiry on transaction status. Due to a shortened turn-around time and reliable process create customer transactional ease and convenience.

Wholesale Banking's CoOLPAY (Corporate Online Payment) and CoOLBanking (Corporate Online Banking) transaction services became more popular as valuable transaction channels with an additional 1,800 customers acquired in 2012. As a gateway and financial supply chain platform, BII assists clients in tailoring and integrating commercial and financial services at the point of commerce in e-markets. With increased access and features including a new e-Tax feature, the growing communities of Buyers and Sellers within a growing number of industries acknowledged the value of the fast and convenient cash management system

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Wholesale

Wholesale Banking

mengakui pentingnya sistem *cash management* yang cepat dan nyaman sehingga meningkatkan pertumbuhan volume transaksi untuk Bank dan pada saat yang sama meningkatkan dana murah Bank.

Perbankan Wholesale memfokuskan arah tujuan utamanya untuk menjadi yang terdepan dalam enam sektor industri unggulan:

- Pertambangan (Batu Bara, Minyak & Gas)
- Produk Konsumen & Elektronik
- Perindustrian
- Layanan Umum
- Properti & Konstruksi
- Pertanian

Perhatian pada 2012 juga ditujukan untuk memastikan bahwa konsentrasi risiko sektoral tetap berada dalam *risk appetite* Bank. Sebagai hasilnya, konsentrasi sektor dalam persentase tetap tidak berubah dari 2011.

Perbankan Wholesale menjalin komunikasi yang erat dengan Grup Maybank dalam mengembangkan prospek bisnis regional untuk Indonesia. Yang utama pada 2012 adalah kerjasama dengan Kim Eng Indonesia, yang menangani berbagai instrumen modal termasuk obligasi rupiah, ekuitas dan *right issue*. Dengan 10 transaksi ditangani Kim Eng pada 2012, kekuatan kerjasama yang baru dalam seluruh rantai produk membuka kesempatan untuk melayani nasabah kami dengan lebih baik.

BII memiliki jaringan bank koresponden yang luas, baik di Indonesia maupun di luar negeri. BII menambah bank koresponden sebanyak 35 bank (dari 470 bank pada Desember 2011 menjadi 505 bank pada Desember 2012), yang akan memberikan fleksibilitas layanan yang lebih besar bagi nasabah kami.

resulting in transaction volume growth for the Bank and increased the Bank's CASA consequently.

Wholesale Banking focused its leading direction to take a leadership role in six winning industrial sectors:

- Mining & Quarrying (Coal, Oil & Gas)
- Consumer Products & Electronics
- Manufacture
- Utilities
- Property & Construction
- Agriculture

Attention in 2012 was also directed at ensuring that risk adjusted sectoral concentrations remain well within the Bank's risk appetite. As a result, sector concentrations remains basically unchanged from 2011 in percentage terms.

Wholesale Banking maintains close communication with Maybank Group in further developing a regional outlook for Indonesian businesses. Notable in 2012 was the coordination with our affiliate Kim Eng Indonesia, who handled a variety of equity instruments including rupiah bonds, equities and rights issues. With 10 deals handled with Kim Eng in 2012, this new cooperative strength within the whole product chain opened up opportunities to serve our customers better.

BII maintained a wide network of Correspondent banks, both within Indonesia and outside of the country. BII expanded its list of correspondent banks by 35 banks (from 470 banks in December 2011 to 505 banks in December 2012), which allows greater service flexibility for our customers.

Pada seluruh unit di Perbankan Wholesale, kami secara agresif menerapkan kemampuan transaksional tambahan, dalam rantai pasokan dan keuangan, serta bagi nasabah perorangan. Beberapa perbaikan termasuk *payroll* yang dilengkapi program asuransi serta meningkatkan *structured cash solutions* untuk memberikan nasabah kemudahan *straight-through processing* dan rekonsiliasi rekening selama 24/7. Perbankan Wholesale juga mengembangkan sistem *Straight Through Processing* (STP) dan SWIFT untuk penyediaan produk dan layanan kepada nasabah. Daftar produk yang lebih lengkap dapat ditemukan pada bagian Produk dan Layanan Keuangan BII pada Laporan Tahunan ini.

Transformasi Menuju 2013

Ke depan, Perbankan Wholesale siap menghadapi tantangan di tahun yang tidak menentu. Terdapat rencana untuk menawarkan produk Open Account Trade, yang akan memfasilitasi peluang bisnis Regional Financial Supply Chain. Pemberian kredit akan berimbang bagi kebutuhan Bank secara menyeluruh dan bagi risiko-risiko sektoral. Selain itu, dengan adanya pendatang baru di pasar *debt-equity*, Perbankan Wholesale akan berupaya untuk mendapatkan *deals* yang sejalan dengan kepentingan Bank secara menyeluruh.

Tetapi, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan berada pada tingkat yang sehat pada 2013, Perbankan Wholesale akan terus mencari peluang dalam penyaluran kredit dan menjaring nasabah baru untuk kemampuan transaksionalnya. Dengan pertumbuhan basis nasabah yang stabil, Perbankan Wholesale dapat memenuhi permintaan untuk layanan *customer care*, pengalaman nasabah yang meningkat dan pengelolaan hubungan yang kuat, di mana semuanya merupakan keunggulan BII yang sudah dikenal.

Across Wholesale Banking, we aggressively implemented additional transactional capabilities, within financial and supply chains, as well as for individual customers. Some of these improvements included a payroll with insurance benefit program as well as enhanced structured cash solutions to provide customers with straight-through processing and account reconciliation 24/7. Wholesale Banking also developed Straight Through Processing (STP) environment and SWIFT capabilities to improve product and service delivery to clients. A more complete product line can be found in the section on BII Services and Financial Products in this Annual Report.

Transforming into 2013

Going forward, Wholesale Banking is prepared to meet the challenges of an uncertain year. There are plans to offer Open Account Trade product, facilitating Regional Financial Supply Chain business opportunities. Lending will be balanced to Bank-wide needs and to sectoral risks. Additionally, with new entrants into the debt-equity market, Wholesale Banking will seek deals that match with the Bank's overall interest.

Indeed, with Indonesian economic growth predicted at a healthy level for 2013, Wholesale Banking will continue to seek out opportunities in lending and generate new customers for its transactional capabilities. By growing the customer base steadily, Wholesale Banking can meet the demands for customer care, enhanced customer experience and strong relationship management, traits for which BII is well known.

Catatan | Note:

Untuk lebih fokus dan menyelaraskan koordinasi dengan Grup, ke depan, Wholesale Banking akan disebut Global Banking. Going forward, with greater focus and harmonization with the Group, Wholesale Banking will be called Global Banking.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

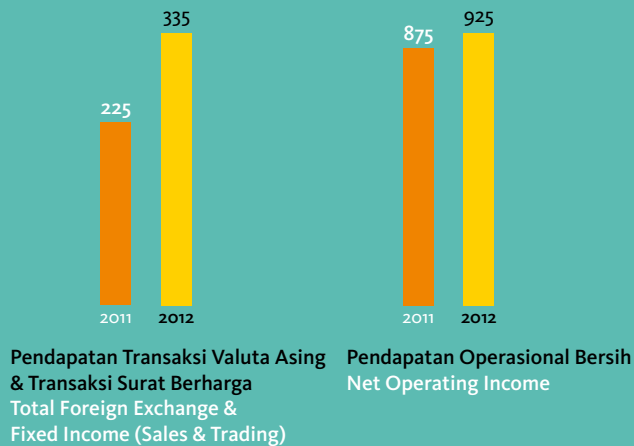
Perbankan Wholesale

Wholesale Banking

Global Markets

Global Markets

Pendapatan Global Markets (dalam miliar Rupiah)
Global Markets Revenue (in billion Rupiah)



Kinerja 2012

Secara global, pasar dalam kondisi tidak menentu dan nilai tukar beberapa mata uang mengalami fluktuasi yang tinggi disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi. Nilai rupiah merosot sekitar 6% secara tahunan, sementara suku bunga tetap rendah dalam perekonomian utama. Di dalam negeri, sentimen positif seperti peringkat *investment grade* Moody's pada obligasi pemerintah di awal tahun, mendorong kepercayaan serta mendorong kuatnya permintaan terhadap pinjaman dan instrumen mata uang asing. Selain itu, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga pada tingkat yang sangat stabil di 5,75%, seperti yang ditetapkan pada Februari 2012. Dengan kondisi ini, Global Markets BII meningkatkan kontribusinya bagi pendapatan BII sekaligus memberikan tingkat likuiditas yang baik kepada Bank.

2012 Performance

Globally, markets were mixed and certain exchange rates experienced heightened fluctuations due to the on-going economic uncertainty, with the rupiah declining roughly 6% y-o-y while interest rates remained low in the major economies. Domestically, favourable sentiment including the investment grade rating on sovereign bonds by Moody's early in the year, spawned continued high confidence levels and strong demand for lending and currency exchange instruments. Adding to this, Bank Indonesia maintained a very stable interest rate course at 5.75%, set in February 2012. Within this landscape, Global Markets BII increased its contribution to BII earnings while providing good liquidity for the Bank.



Aktivitas Global Markets BII pada 2012 difokuskan pada penyederhanaan kerjasama antara bisnis Bank dan Grup Maybank. *Multi-business Account Planning Sessions* saat ini dapat menciptakan bisnis baru bersama Global Markets, menciptakan sinergi yang luas untuk memberikan produk sesuai keinginan nasabah, termasuk produk valuta asing, *swap*, dan *interest rate products* BII, serta jasa Kim Eng, yang semuanya disatukan dalam sebuah paket yang efektif. Hal tersebut mampu memberikan hasil awal yang baik serta mampu menunjukkan minat yang kuat di masa depan.

Branch Global Markets Sales dihadirkan secara *on-line* dengan ditandai peluncuran *Retail Electronic System Interface*. Dengan pemilihan waktu yang lebih cepat dan akses yang lebih mudah, sistem ini memungkinkan koneksi *real-time* ke produk Global Markets. Hal ini telah mendorong kami untuk memperluas Branch Global Markets Sales untuk semua cabang besar dalam waktu dekat.

Global Markets BII was focused in 2012 on streamlining cooperation with the Bank's businesses and with Maybank Group. Multi-business Account Planning Sessions now bring the businesses together with Global Markets to create a broad synergy to provide clients with targeted products, including BII's foreign exchange, swaps, and interest rate products, as well as the services of Kim Eng, and bundle it all into an effective package. Early results are good and show a strong interest for the future.

Branch Global Markets Sales were brought on-line with the launch of a Retail Electronic System interface. With better timing and greater ease of access, this system allows real-time connection to Global Markets products. This has pushed us to expand Branch Global Markets Sales to all big branches in the near term.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Wholesale

Wholesale Banking

Langkah besar dalam menghubungkan sistem dengan Maybank dicapai dengan berjalannya sistem Kondor pada lini depan dan lini tengah (*front and middle end*) secara paralel. Sistem lini belakang ini diharapkan dapat beroperasi pada awal kuartal kedua 2013, dan dapat berjalan secara resmi setelah adanya persetujuan dari BI. Terhubungnya Global Markets dengan parameter risiko akan membuka sinergi baru di seluruh Grup Maybank.

Pada 2012, tiga Global Markets *trainee* BII kembali setelah berhasil menyelesaikan 1,5 tahun pelatihan di Global Markets Maybank Kuala Lumpur. Kelompok pertama dalam Global Markets Associate Manager Program ini telah memperluas wawasan dan pengetahuan baru di kantor kami, selain mempererat jalur komunikasi yang kuat kepada Grup. Pelatihan reguler juga dapat memanfaatkan tenaga ahli di Maybank melalui kursus yang diselenggarakan baik di Indonesia maupun luar negeri.

Global Markets kembali aktif pada 2012 dalam memfasilitasi penerbitan obligasi berkelanjutan. Pada Oktober 2012, BII menerbitkan obligasi berkelanjutan yang terdiri dari obligasi Seri A dan Seri B dengan jangka waktu 3 (tiga) dan 5 (lima) tahun masing-masing senilai Rp980 miliar dan Rp1,02 triliun. Selain itu pada Oktober 2012, BII menerbitkan obligasi subordinasi berkelanjutan sebesar Rp1 triliun yang telah disetujui untuk dimasukkan sebagai modal Tier II pada Desember 2012. Pada penerbitannya, obligasi kami mendapat peringkat AAA(idn) dari Fitch dan (id)AA+ dari Pefindo, sedangkan obligasi subordinasi mendapatkan peringkat AA(idn) dari Fitch dan (id)AA dari Pefindo. Dengan membaiknya fundamental BII beserta *credit investability*-nya, Pefindo telah menaikkan peringkat, baik untuk obligasi dan obligasi subordinasi masing-masing (id)AAA dan (id)AA+.

Global Markets BII mempertahankan momentum dalam menembus pasar utamanya dengan memanfaatkan keunggulannya dalam *cross currency swap* jangka panjang dan jangka pendek serta *interest rate swap*. Hal yang baru dilaksanakan pada 2012 adalah pembukaan loket obligasi ritel, yang akan menjadi salah satu dari sedikit entitas yang akan menangani obligasi Surat Utang Negara (SUN) ritel, dan mungkin akan menjadi sesuatu yang berbeda dengan menawarkan obligasi ritel perusahaan lokal. Menghubungkan instrumen-instrumen ini dengan institusi keuangan, UKM, perusahaan, dan nasabah perorangan kami merupakan bukti nyata dari keunggulan BII dalam *relationship banking*.

A major step in linking systems with Maybank was achieved with the parallel running of the Kondor system in the front and middle system. With the back office expected completion by mid 2013, we hope to go live upon BI approval. This link up of Global Markets and risk parameters will open up new avenues of synergy across the Maybank Group.

2012 saw the return of three BII Global Markets Trainees successfully completing 1.5 years in the Maybank Kuala Lumpur office. This first batch in the Global Markets Associate Manager Program has added new dimensions and knowledge to our office, while welding a strong communication line to the Group. Regular training also taps into Maybank's expertise with courses held both in Indonesia and abroad.

Global Markets was active again in 2012 in facilitating issuances of shelf bonds. In October 2012, BII issued shelf bonds that consists of Series A and Series B bonds with a 3 (three) and 5 (five) years tenure worth Rp980 billion and Rp1.02 trillion, respectively. Also in October 2012, BII issued shelf subordinated bonds amounted to Rp1 trillion that were approved to be included as Tier II capital in December 2012. At the issuance, the bonds were rated AAA(idn) by Fitch and (id)AA+ by Pefindo, while the subordinated bonds were rated AA(idn) by Fitch and (id)AA by Pefindo. In recognition of the improvements in BII fundamentals and its credit investability, Pefindo have upgraded both our bonds and subordinated bonds to (id)AAA and to (id)AA+ respectively.

Global Markets BII maintained momentum in penetrating its core markets with the market leading long and short term cross currency and interest rate swaps. New in 2012 was the opening up a retail bonds desk, which will be one of the few to handle retail Surat Utang Negara (SUN) bonds and perhaps unique in the market to offer retail local corporate bonds. Linking together these instruments with our Financial Institutions, SME, corporate and individual customers is another definite sign of leadership in relationship banking.

Pada 2012, neraca keuangan dapat dikelola dengan baik sekaligus mampu memanfaatkan metode penetapan harga baru. Untuk mengelola berbagai perubahan yang terjadi dalam kondisi yang kompetitif, *stakeholders* internal bekerjasama untuk merumuskan *funds transfer pricing*, menciptakan arus informasi yang lebih baik dan saling memahami. Untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan memberikan informasi yang jelas kepada nasabah serta dalam rangka membangun sinergi diantara berbagai aktivitas bisnis yang dimilikinya, Global Markets BII membantu untuk memimpin dalam *relationship banking*.

Transformasi 2013

Global Markets BII siap untuk meningkatkan kemampuannya dalam *cross-business systems* untuk memastikan nasabah mendapatkan akses tanpa batas ke semua produk Global Markets. Global Markets BII secara cermat akan mengikuti peristiwa-peristiwa ekonomi dan keuangan global yang sedang berlangsung, dan setiap saat dapat melakukan tindakan yang cepat untuk menjaga keseimbangan risiko dan likuiditas Bank.

Balance sheet management continued to perform well in 2012 and benefited from a new price setting methodology. To manage the flux within an increasingly competitive environment, internal stakeholders are brought together aligning the funds transfer pricing, creating better information flows and mutual understanding. In strengthening product access and clarity for clients and in building cross-business synergy, Global Markets BII is helping to lead in relationship banking.

Transforming into 2013

Global Markets BII is prepared to increase the leverage of cross-business systems to ensure customers get seamless access to all Global Markets products. Despite the confidence and growth agenda, Global Markets BII is closely following unfolding global economic and financial events, ready at all times to react quickly to maintain the balance between risk and liquidity of the Bank.

Tinjauan Bisnis & Operasional

Business & Operational Review

Perbankan UKM

SME Banking

Perbankan UKM mencetak pertumbuhan usaha melalui ekspansi bisnis berbasis komunitas.

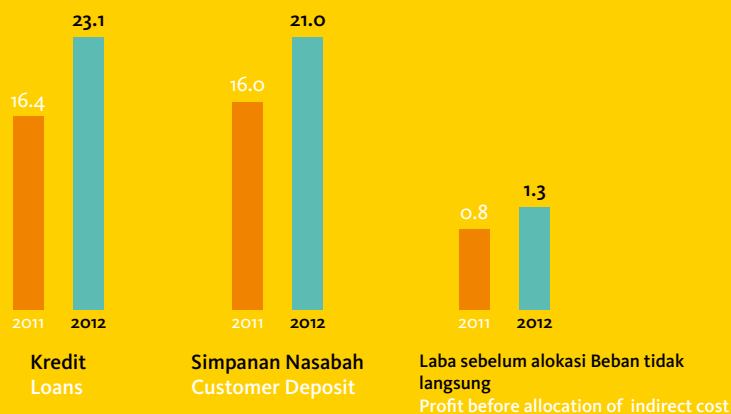
SME Banking continued its rapid growth by expanding community-based businesses.

41%

Pertumbuhan Kredit UKM

SME Loan Growth

Kinerja Perbankan UKM 2012 (dalam triliun Rupiah)
SME Banking Performance in 2012 (in trillion Rupiah)





Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi perekonomian di Indonesia yang melaju cukup pesat telah menumbuhkan keyakinan pelaku usaha pada khususnya serta konsumen pada umumnya. Hal tersebut menjadi pendorong utama terciptanya peluang yang semakin besar bagi pertumbuhan serta perkembangan UKM. Mencermati peluang tersebut, BII dengan berpedoman pada filosofi asah, asih, asuh, telah meningkatkan pangsa pasar UKM di Indonesia. BII memandang peluang UKM untuk bertumbuh secara holistik masih sangat besar melalui pemberdayaan UKM berbasis komunitas dengan memanfaatkan ekosistem yang terangkum di dalamnya. Pendekatan tersebut terbukti telah mengukir prestasi bagi Perbankan UKM di tahun 2012 dengan menjadi kontributor pertumbuhan tertinggi di BII.

Perbankan UKM mencetak pertumbuhan cukup baik melalui penyediaan layanan perbankan yang efisien dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, melalui perluasan bisnis berbasis komunitas, salah satunya dengan layanan rantai pasok keuangan. Pada tahun 2012, Perbankan UKM membukukan pertumbuhan kredit sebesar 41% serta peningkatan pada porsi pendanaan sebesar 32% dibanding posisi 2011.

Peningkatan produktivitas sales team melalui implementasi *Tiger Project*, pemanfaatan sistem originaasi pinjaman secara nasional, penyederhanaan proses kredit merupakan upaya

For the past several years, the appreciable economic growth in Indonesia has promoted greater confidence on the part of businesses in particular and also the consumers in general. This, in turn, has created greater opportunities for the development of Small and Medium Sized Enterprises (SME). Responding to these opportunities, BII has expanded its SME market share through its philosophy of 'strengthening, caring, and nurturing' this segment in Indonesia. BII believes that SMEs have a large potential for holistic growth through the empowerment and utilization of the various ecosystems in community-based SMEs. This approach was successfully used by SME Banking, which became the largest contributor of growth in BII in 2012.

SME Banking recorded satisfactory growth by providing efficient banking services accessible to all levels of society and by expanding our community-based business, among others through financial and supply chain network. In 2012, SME Banking expanded its lending by 41% and increased funding by 32% from the 2011 levels.

Improvement in sales team productivity through the implementation of *Tiger Project*, utilization of nation-wide loan origination system, and simplification of credit

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan UKM

SME Banking

berkesinambungan dalam memberikan layanan lebih bagi nasabah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan dan manajemen risiko kredit.

Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir pada kisaran pertumbuhan PDB 6% telah membantu mengatasi dampak perlambatan ekonomi global dan menunjukkan kapasitas produksi yang belum tergali di Indonesia. Kondisi ini menciptakan fondasi yang solid bagi pertumbuhan BII dan Usaha Kecil Menengah dalam mencapai taraf perekonomian yang lebih baik. Perbankan UKM memanfaatkan momentum pertumbuhan yang ditandai tingginya daya beli masyarakat dengan bergerak cepat dalam memfasilitasi Usaha Kecil dan Menengah melalui akses ke berbagai layanan perbankan. Dengan menciptakan inovasi kinerja yang terintegrasi dengan rantai pasok, BII telah bergerak maju dan sejalan dengan misinya *humanizing financial services*.

Melalui pendekatan risiko tertimbang, Perbankan UKM BII berfokus pada berbagai industri yang memiliki potensi untuk bertumbuh. Industri yang termasuk dalam kategori ini adalah perdagangan, jasa keuangan, manufaktur, makanan dan minuman, produk kimia, logam dan peralatan, konstruksi, hotel dan restoran, telekomunikasi dan pertanian.

Kinerja dan Pengembangan Produk pada 2012

Perbankan UKM memfokuskan sumber dayanya pada tiga segmen:

- *Emerging Business*, untuk nasabah dengan omset penjualan antara Rp50 miliar sampai dengan Rp500 miliar per tahun dan kebutuhan pembiayaan antara Rp10 miliar sampai dengan Rp50 miliar
- Usaha Kecil & Menengah, untuk nasabah dengan omset penjualan antara Rp300 juta sampai dengan Rp50 miliar per tahun dan kebutuhan pembiayaan antara Rp100 juta sampai dengan Rp10 miliar
- Usaha Mikro, untuk nasabah dengan omset penjualan sampai dengan Rp300 juta per tahun dan kebutuhan pembiayaan sampai dengan Rp100 juta.

Sebagai pelopor dalam pembiayaan rantai pasok, BII telah mengembangkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yang dapat diakses melalui jaringan teknologi informasi (TI) yang efektif dan efisien, sehingga memberikan fleksibilitas

processes are examples of our continuous efforts to add convenience for customers, without neglecting prudent banking and credit risk management.

Economic Environment

Strong and stable economic growth in Indonesia over the past years, in the 6% GDP growth range, has withstood the lingering global slowdown and demonstrated the latent productive capacity available across the country. This condition has created a solid foundation for BII and Small Medium Enterprise businesses, in order to achieve higher economy growth. SME Banking took advantage of the strong momentum in consumer buying power and moved rapidly to assist small and medium businesses by providing access to a variety of banking resources. Through innovations applied to the integration of supply chains, BII has moved forward on its mission of humanizing financial services.

Within a risk weighted approach, BII SME Banking focuses on a broad range of high potential industries. These include trading, financial services, manufacturing, food and beverage, chemical products, metal and equipment, construction, hotel and restaurant, telecommunication and agriculture.

2012 Performance and Product Developments

SME Banking focuses its resources within three segments:

- Emerging Business engages customers with annual sales of more than Rp50 billion to Rp500 billion and financing needs between Rp10 billion and Rp50 billion
- Small & Medium Enterprises engages customers with annual sales of more than Rp300 million to Rp50 billion and financing needs between Rp100 million and Rp10 billion
- Micro Enterprises engages customers with annual sales up to Rp300 million and financing needs of up to Rp100 million.

As the pioneer in supply chain financing, BII has developed tailor made products, accessible through an effective and efficient IT network, which allow flexibility on the part of customers and oversight and control on the part of the Bank. SME Banking is able to connect

pada nasabah sekaligus pengendalian pada bank. Perbankan UKM mampu menciptakan hubungan yang dinamis antar komunitas, menciptakan ekosistem bisnis yang berkembang dan berkelanjutan. Dengan pengembangan sistem yang tepat, NPL terjaga di level rendah, membaik menjadi 1,31% tahun 2012 dari 2,00% tahun 2011.

Berbagai inisiatif dilakukan pada tiap bisnis segmen yang ada untuk memperkuat dan memperluas sistem, serta memenuhi harapan dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia, sepanjang 2012 Perbankan UKM telah menyelenggarakan berbagai program seperti Program Pembinaan UKM (*SME Mentor Program*), Pelatihan Keterampilan Kredit bagi Manager (*Credit Skill Manager Training*), dan sejumlah workshop Keterampilan Teknik (*Technical Skill*) bagi seluruh kantor cabang agar dapat selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas karyawan.

BII secara berkelanjutan melakukan pendekatan pionir dalam pengembangan rantai pasok keuangan pada 2012, memperluas jumlah layanan yang tersedia serta meningkatkan jumlah nasabah. Pada setiap jaringan, BII berusaha untuk melakukan *cross selling* produk yang memberikan nilai tambah kepada nasabah dan menghasilkan pendapatan bagi Bank. Dengan memanfaatkan jaringan yang ada, Perbankan UKM memproyeksikan dapat lebih mengintegrasikan Kredit Mikro dengan sistem pengendalian persediaan barang, kas, piutang dan hutang yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan.

Selain itu, Perbankan UKM telah menetapkan target untuk memperkuat kepemimpinan BII dalam berbagai komunitas bisnis di seluruh rantai bisnis yang ada dengan menggali, mengidentifikasi potensi pada rangkaian bisnis sebuah komunitas. Selain itu, Perbankan UKM juga menjadi intermediasi untuk menciptakan hubungan dan mempromosikan *business-to-business connections*, terutama melalui cabang yang bertindak sebagai *central hub*. Penyempurnaan lebih lanjut dilakukan pada 2012 dengan memperluas jalur akses berbasis web yang sudah ada bagi anggota rantai pasok berskala lebih besar dan meluncurkan Sinergi Card bagi anggota dengan skala bisnis yang lebih kecil. Saat ini, semua anggota dapat menikmati waktu layanan yang lebih panjang dan mendapatkan berbagai fitur dan produk di dalam komunitas mereka. Dengan memperluas saluran transaksi ke dalam bentuk yang sesuai bagi seluruh anggota komunitas, BII memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus memperkuat posisinya *relationship banking*.

communities together dynamically, creating a thriving and sustainable business eco-system. Targeted system design has helped to monitor and maintain low NPLs, which improved to 1.31% in 2012 from 2.00% in 2011.

Across all business segments, numerous initiatives were taken to strengthen and expand systems and meet growing customer expectations and needs. In terms of developing its Human Resources, SME Banking ran various programs throughout the year such as SME Mentor Program, Credit Skill Manager Training, and numerous Technical Skills workshops across all branches to continuously improve staff's skills and quality.

BII continued its pioneering approach in financial and supply chain development in 2012, expanding both the number of available services and the number of customers. Within each network, BII pursued cross selling of products that added value to customers and generated additional earnings for the Bank. By leveraging existing networks, SME Banking is expecting to further integrate Micro Lending into this effective and efficient system encompassing inventory, cash, receivables and payables control systems which ultimately enhances the earning power of all involved.

Additionally, SME has set a goal to further BII's leadership within the variety of business communities across all business chains by recognizing latent value of the business community. SME Banking becomes the intermediary in building relationships and in promoting business to business connections, especially via each Branch acting as a central hub. Further improvements were made in 2012 by augmenting the current web-based access points for the larger members of the chain with the introduction of the Sinergi Card for the members with smaller sized business. Now, all members are able to gain from longer service hours and the wide range of features and products within their community. By expanding transactional channels to the appropriate form for all members, BII is meeting the real needs of customers and strengthening its position as relationship banking.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan UKM

SME Banking

BII juga memperluas jangkauannya di industri lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan menyediakan perangkat manajemen keuangan kepada institusi tersebut, serta memberikan akses dan fleksibilitas kepada para siswa dan karyawannya. BII menyediakan produk dan layanan terpadu untuk membantu membangun komunitas pendidikan melalui jaringan transaksi BII yang kuat dan dilengkapi perangkat lunak terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas tersebut.

Selain itu, BII turut mendukung peluncuran www.sukmainspirasi.com, sebuah komunitas berbasis web bagi pengusaha wanita dengan konsep *e-magazine* yang memberikan informasi terbaru tentang Pengusaha Wanita Inspiratif, topik Bisnis Terhangat, Manajemen Keuangan, Perbankan dan Keuangan, Kecantikan dan Gaya Hidup, serta forum bagi para anggota untuk saling berinteraksi secara langsung. Layanan ini menunjukkan upaya Perbankan UKM untuk memajukan peran wanita seiring dengan semakin pentingnya peran wanita sebagai penggerak keuangan utama dalam keluarga maupun komunitas lokal. Melalui pemberdayaan potensi wanita, BII berharap untuk menciptakan kesempatan baru dalam *financial literacy* dan *financial collaboration*.

2012 merupakan tahun dimana BII memperkuat aliansi dengan beberapa bank Jepang untuk mempercepat penyediaan solusi keuangan *end-to-end* bagi perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia yang jumlahnya terus meningkat. BII menjalin kemitraan dengan Yokohama Bank, Okazaki Shinkin Bank, Shinkin Central Bank, Seto Shinkin Bank dan Ogaki Kyoritsu Bank untuk memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan Jepang di berbagai industri.

Arahan Strategi

Fokus utama adalah menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dengan model bisnis yang inklusif, melakukan pemberdayaan dan bersifat jangka panjang bagi seluruh segmen yang ada. UKM di dedikasikan untuk memenuhi dan secara cepat menjawab keperluan nasabah baik individu maupun dalam suatu jaringan atau komunitas. Hal ini dicapai melalui peluncuran *pilot project* yang dapat diluncurkan secara sukses dan dapat memberikan keuntungan. Salah satu contoh *pilot project* ini adalah Usaha Terpadu untuk *end-to-end* solusi keuangan bagi komunitas Tanah Abang. BII akan menjaring nasabah yang memiliki

BII also expanded its footprint in the educational institution industry. By providing financial management tools for the institution, as well as access and flexibility for students and staff, BII created bundled products and services that help build these educational communities through the power of BII's transactional network and state-of-the-art tailored software.

In addition, BII assisted in creating www.sukmainspirasi.com, a web-based community for women entrepreneurs which features an e-magazine containing cutting edge information on Inspiring Women Entrepreneurs, Hot Business topics, Financial Management, Banking and Finance, Beauty and Lifestyle, as well as forum for the members to interact directly. This service shows SME Banking's efforts to increase women's role as we recognize the importance of women as the main financial driver within the family and local communities. By empowering the potential of individual women, BII hopes to create new avenues for financial literacy and financial collaboration.

2012 was the year to cement alliances with several Japanese banks in expediting end-to-end financial solutions for the ever growing number of Japanese businesses operating in Indonesia. BII concluded cooperative arrangements with the Yokohama Bank, Okazaki Shinkin Bank, Shinkin Central Bank, Seto Shinkin Bank and Ogaki Kyoritsu Bank to help meet the needs of companies in a variety of industries.

Strategic Directions

The main focus continues to be on creating sustainable growth with a business model that is inclusive, empowering and long term in outlook across all segments. SME is dedicated to meeting and responding quickly to the needs of both individual customers and customers within a network or community. This is achieved by carefully gathering information on technological and organizational concerns, then by conducting pilot-projects that can be successfully launched and immediately beneficial. An example of such of pilot is BII Solusi Usaha Terpadu for end-to-end financial solution for the Tanah Abang market

potensi untuk bertumbuh bersama, sekaligus juga akan membantu nasabah *existing* untuk berkembang dengan menyediakan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan.

Untuk segmen *Emerging Business*, *team* khusus akan melayani nasabah *existing* untuk memastikan bahwa mereka mendapat manfaat penuh dari cabang dan komunitas di sekitar cabang tersebut. Untuk portofolio UKM, terdapat potensi untuk menjalin hubungan dengan jaringan *supply chain* regional dan upaya untuk mencapai hal ini diimbangi penyediaan produk-produk BII yang sesuai dengan pertumbuhan komunitas tersebut.

Segmen Usaha Mikro akan mendapatkan perhatian yang lebih besar terkait upaya untuk memperkuat visi strategis Bank, untuk menjadi *relationship bank* terkemuka. Dengan infrastruktur perbankan yang fleksibel dan *mobile*, saat ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan komunitas agar dapat menyertakan anggota-anggota komunitas terkecil yang sedang berkembang. Dengan melibatkan pedagang kecil ke dalam komunitas yang lebih besar, mereka, dan peserta lainnya serta Bank akan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan dalam lingkungan bisnis dan bersama-sama mendapatkan hasil yang lebih besar.

Menuju Tahun 2013

Pertumbuhan ekonomi yang kuat pada 2012 diperkirakan akan terus berlanjut bersamaan dengan indikator ekonomi yang terus membaik. Tujuan dari mendukung pertumbuhan pedagang kecil dan “*youngpreneurs*” adalah untuk memperluas area cakupan para staf *sales*, berpusat pada letak geografis cabang, dengan perluasan jaringan melalui cabang-cabang *Mobile* yang kemudian diteruskan melalui *mobile banking*. Dengan lini produk yang kuat, Perbankan UKM akan dapat menarik anggota baru ke dalam komunitas yang ada, menciptakan komunitas baru, dan pada akhirnya menciptakan *cash-less society*.

communities. The Bank will be looking especially to bring in clients with potentials to grow together with the Bank and to assist existing clients with their expansion needs and developing the additional products needed to facilitate growth.

For the Emerging Business portfolio, dedicated team will be working closely with existing customers to ensure that they are receiving full benefits from the Branches and the communities surrounding those branches. For the SME portfolio, there exists potential to tie into regional supply chain networks and efforts to this end will be joined with ensuring that BII's product offerings keep up with their growth.

The Micro Business Segment will receive a greater push in an effort to strengthen the Bank's overall strategic vision, to be the leading relationship bank. With a flexible and mobile banking infrastructure now fully in place, the time is ripe to evolve our communities to include the dynamism of the smallest members. By effectively bringing the smallest traders into larger communities, they, and the other participants, as well as the Bank will be able to gain greater immunity from challenges in the business environment and together can reap greater rewards.

Going Forward into 2013

The strong economic growth in 2012 is predicted to continue along with favourable domestic economic indicators. The goal in supporting growth for small traders and ‘youngpreneurs’ is to systematically expand the coverage areas for sales staff, centering on the geographic center of the branch, but then spreading our network via our Mobile Branches and via mobile banking. With strong product lines, SME Banking will attract new members into its existing communities, create new communities and aim towards creating a cash-less society.

Catatan | Note:

Ke depan, untuk mencerminkan perluasan cakupan yang meliputi segmen Micro, SME, Commercial, International Strategic Business, Financial Supply Chain Management (FSCM) hingga Credit Management, Direktorat SME Banking akan disebut Business Banking. Going forward, to reflect the coverage expansion covering Micro, SME, Commercial, International Strategic Business, Financial Supply Chain Management (FSCM) and Credit Management, the SME Banking Directorate will be called Business Banking.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Syariah

Sharia Banking

UUS BII terus berupaya untuk menyelaraskan strategi bisnis dan pertumbuhannya dengan bisnis perbankan konvensional.

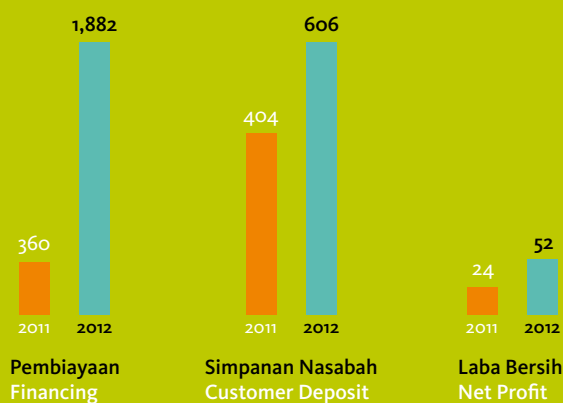
BII UUS continued its strategic alignment with conventional banking.

423%

Pertumbuhan Pembiayaan

Financing Growth

Kinerja Perbankan Syariah 2012 (dalam miliar Rupiah)
Sharia Banking Performance in 2012 (in billion Rupiah)





Pada awal 2012, Unit Usaha Syariah/UUS BII memulai proses untuk mengembalikan pertumbuhan dengan landasan yang lebih kokoh dan berkelanjutan. Dengan memadukan kerangka bisnis yang telah dikembangkannya dalam beberapa tahun terakhir, UUS BII terus berupaya untuk menyelaraskan strategi bisnis dan pertumbuhannya dengan bisnis perbankan konvensional, yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan Syariah dalam memberikan layanan kepada nasabah maupun dalam setiap aktivitas operasionalnya.

Pencapaian Kinerja 2012

Pertumbuhan simpanan nasabah meningkat 50% menjadi Rp606 miliar pada 2012 dari Rp404 miliar pada 2011. Pembiayaan juga tumbuh pesat menjadi Rp1.882 miliar dari Rp360 miliar, atau meningkat lebih dari 423% dibandingkan periode yang sama. NPL turun signifikan dari 6,94% di 2011 menjadi 0,49% di 2012, disebabkan peningkatan pada portofolio pembiayaan serta adanya pelunasan sejumlah pembiayaan bermasalah yang berasal dari periode-periode sebelumnya.



Early in 2012, BII's Sharia Business Unit (Unit Usaha Syariah/UUS) began a process to reinvigorate growth on a more solid and sustainable footing. By integrating the business framework developed over the past years, BII UUS continued its strategic alignment with conventional banking and implemented a growth strategy which can meet markets demands while still integrating prudent banking & Sharia principles across all customer facing and internal operations.

Performance Results in 2012

Growth in customer deposits increased to Rp606 billion in 2012 from Rp404 billion in 2011, an increase of 50%. Financing likewise grew rapidly to Rp1,882 billion from Rp360 billion, or an impressive 423% increase over the same period. NPLs dropped significantly due to the greatly increased financing and the retirement of a small number of legacy loans, decreasing to 0.49% in 2012 from 6.94% in 2011.

Tinjauan Bisnis and Operasional

Business and Operational Review

Perbankan Syariah

Sharia Banking

Dalam Miliar Rupiah			In Billion Rupiah	
Kinerja Keuangan	2010	2011	2012	Financial Highlights
Aset	640	549	2,095	Assets
Laba Bersih	(31)	24	52	Net Profit
Simpanan Nasabah*)	471	404	606	Customer Deposits*)
Pembiayaan*)	414	360	1,882	Financing*)

*) non bank

Oleh karena produk-produk Syariah merupakan produk yang memiliki posisi pasar dengan ciri tersendiri dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah yang kini sedang tumbuh, visi baru untuk menjadi *relationship bank* terkemuka lebih jauh telah menjadi motivasi untuk memperkuat sumber daya perbankan Syariah, guna menjadikan BII sebagai pemimpin dalam *relationship* di semua *platform* perbankan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelatihan karyawan tentang produk Syariah meningkat enam kali lipat pada 2012.

Karyawan dilatih agar mampu memberikan berbagai pilihan produk Syariah kepada nasabah dan memberikan opsi untuk memilih menggunakan produk konvensional atau Syariah. Oleh karena aktivitas operasi UUS BII dilakukan baik melalui cabang Syariah khusus maupun UUS BII *Office Channeling* (cabang konvensional yang menjual produk Syariah), diperlukan pengembangan kompetensi yang tinggi pada semua cabang *office channeling*, setara dengan keahlian Cabang Syariah, untuk memenuhi tujuan strategis BII di pasar perbankan syariah.

UUS BII memiliki akses penuh ke seluruh jaringan BII untuk menyediakan berbagai macam produk dan layanan termasuk melalui jaringan elektronik BII untuk melakukan pembayaran tagihan dan layanan ATM, *Mobile Banking* dan fitur-fitur *e-Banking* lainnya.

UUS BII terus melakukan ekspansi cabang *office channeling*, dengan membuka 11 *office channeling* pada 2012 (total 105 *office channeling*) dan satu Cabang baru di Jatinegara (total enam cabang). UUS BII juga memperluas pemanfaatan Dana Kebajikannya (Qardh), yang per 31 Desember 2012 berjumlah Rp387,8 miliar, dimana selama 2012 didonasikan untuk Dana Sosial sebesar Rp71,1 juta, sehingga sisa saldo menjadi Rp316,7 miliar.

Since Sharia products occupy a unique market position and meet the needs of a growing customer base, BII's new vision to be a leader in relationship banking has further motivated a bolstering of resources toward Sharia banking in order that BII be a relationship leader across all banking platforms. Towards this goal, staff training in Sharia products increased by six times in 2012.

These personnel are being trained to provide customers with informed choices of Sharia products and to provide options between using conventional or Sharia products. As BII UUS is operating through both dedicated Sharia branches and Office Channeling branches (registered conventional branches to sell Sharia products), there is a need to develop the highest level of competence at all office channeling branches, equivalent to the expertise of the Sharia Branches, in order to meet BII strategic objectives in the Sharia banking market.

Sharia Business Unit accesses the complete BII network to provide a wide range of products and services including through the BII electronic network with the payment of bills and other ATM, Mobile Banking and e-Banking features.

BII UUS continues to oversee expanding office channeling branches, with 11 opened in 2012 (totaling 105 office channeling) and one new Branch, in Jatinegara (totaling six branches). BII UUS also expanded its Benevolent Fund (Qardh), which at December 31, 2012 amounted to Rp387.8 billion and during 2012 donated to charity through the Social Fund of Rp71.1 million, leaving a balance of Rp316.7 billion.

UUS BII mendapatkan beberapa penghargaan pada 2012, diantaranya adalah 'Indonesia Service to Care Champion 2012', kategori Rekening Tabungan Syariah melalui *Indonesia Service to Care Index* yang dilakukan oleh Marketeers bekerjasama dengan lembaga penelitian MarkPlus Insight. Selain itu, UUS BII juga meraih Peringkat Ketiga di kategori 'The Best Islamic Overall Performance', Peringkat Pertama untuk 'Keamanan Terbaik' dan Peringkat Ketiga untuk 'Teller Terbaik' di *Banking Service Excellence Award 2012* yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) dengan majalah Infobank.

BII UUS achieved several awards in 2012 including, 'Indonesia Service to Care Champion 2012' category Savings Account, Islamic Banking through Indonesia Service to Care Index conducted by Marketeers in cooperation with the research institute MarkPlus Insight. In addition, BII UUS also ranked 3rd in the category of 'The Best Syariah Overall Performance', first in 'The Best Security' and the third in 'The Best Teller' in the Banking Service Excellence Award 2012 organized by the Marketing Research Indonesia (MRI) with Infobank magazine.

Bagi Hasil 2012	Nisbah Ratio	Eq. Rate	2012 Profit Sharing
Rekening Giro iB	-	0.50-2.00%	iB Demand Deposits
Tabungan Musafir iB (Mudharabah)	10.00-50.00%	1.68-6.87%	iB Musafir Savings
Tabungan Investasi iB	50.00%	4.20-6.87%	iB Investment Deposit
Deposito Berjangka Rp	57.00-61.00%	4.78-8.38%	iB Time Deposit Rp
Deposito Berjangka iB USD	8.00%	0.70-1.14%	iB Time Deposit USD

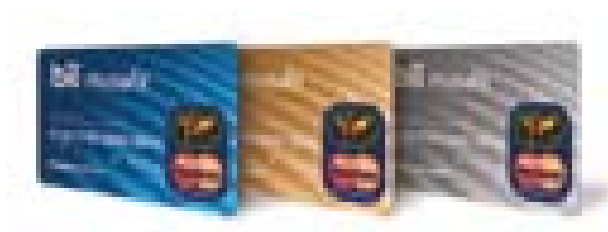
Rasio Keuangan	2012	2011	Financial Ratios
Imbal Hasil Aset	4.38%	2.49%	Return on Assets
Non Performing Financing Ratio	6.94%	0.49%	Rasio Pembiayaan Bermasalah

Transformasi menuju 2013

Dengan sistem yang ada serta arah yang jelas, UUS BII menargetkan untuk memperluas cakupan bisnis di semua bidang perbankan dengan memperkenalkan berbagai produk yang khusus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Pengalaman Maybank dalam perbankan Syariah akan memberikan kekuatan dalam menawarkan produk terbaik serta dukungan secara penuh, seiring dengan program pertumbuhan UUS BII yang akan menghadapi tantangan pertumbuhan ke depan.

Transforming into 2013

With systems in place and a clear direction ahead, BII UUS is aiming towards expanding its coverage within all banking areas by introducing unique products which satisfy customer demands. The proven and successful experience of Maybank in Sharia banking will continue to provide strength in offering the best products and support available as BII UUS implements a challenging growth program.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pada 2012, BII mencapai tonggak penting dengan total aset melampaui Rp100 triliun dan mencapai rekor laba baru melebihi Rp1 triliun.

In 2012, BII achieved key milestones with total assets rising above Rp100 trillion and achieving record profits above Rp1 trillion.

Perekonomian Indonesia pada 2012

Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang kokoh sebesar 6,2% pada 2012, didukung oleh pertumbuhan yang tinggi dalam konsumsi domestik dan investasi. Pertumbuhan konsumsi yang tinggi ini didukung oleh pertumbuhan kelas berpendapatan menengah serta kondisi suku bunga yang rendah. Sementara itu, melambatnya perekonomian global menyebabkan penurunan permintaan terhadap ekspor Indonesia sebagaimana tercermin pada pertumbuhan ekspor sebesar 2,01% pada 2012 dibandingkan dengan 13,65% di tahun 2011. Kendati demikian, perekonomian Indonesia tetap kokoh dan Indonesia tetap menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan tertinggi di dunia dan paling impresif di ASEAN.

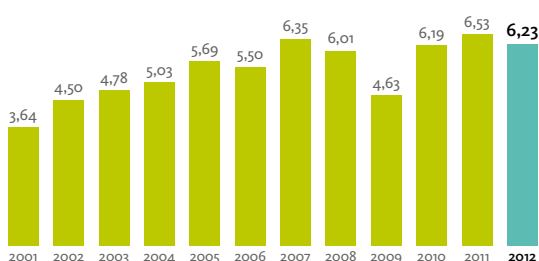
Pertumbuhan ekonomi yang kokoh ini dicapai di tengah relatif rendahnya laju inflasi sebesar 4,3% di tahun 2012. Laju inflasi yang stabil rendah merupakan dampak dari pengelolaan yang dilakukan oleh BI dan Departemen Keuangan secara cermat dan aktif serta didukung

Overview of Indonesian Economy in 2012

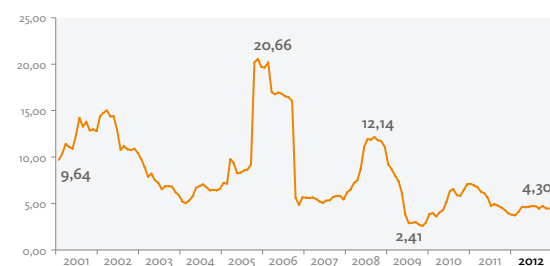
Indonesia posted strong economic growth of 6.2% in 2012, supported by strong growth in domestic consumption and investment (gross fixed capital formation). Such high consumption growth was facilitated by a growing middle income class and lower interest rate environment. Meanwhile, slowdown in the global economy triggered lower demand for Indonesian export as reflected on 2.01% growth in exports in 2012 compared with 13.65% in 2011. Despite that, the Indonesian economy remained solid and Indonesia is one of the countries with the highest growth in the world and the most impressive economy in ASEAN.

Such strong economic growth was achieved amid relatively low inflation level of 4.3% in 2012. This low and stable inflation level is a result of close and active management from BI and MoF and assisted by food imports to meet increasing domestic demand.

Pertumbuhan PDB Indonesia | Indonesia GDP Growth (%)



Inflasi | Inflation Rate (%)



oleh impor makanan untuk memenuhi peningkatan permintaan dari domestik. Selain itu, harga komoditas internasional, seperti CPO, karet, kakao, batubara dan minyak yang cenderung menurun karena melambatnya perekonomian global memicu permintaan yang rendah terhadap komoditas tersebut.

Laju inflasi yang rendah di awal tahun memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan BI-nya sebesar 25 bps di bulan Februari 2012 menjadi 5,75%. Hal ini memungkinkan perbankan Indonesia mengenakan suku bunga yang lebih rendah di sepanjang tahun 2012. Rata-rata suku bunga kredit menurun dari 12,18% y-y di tahun 2011 menjadi 11,5% y-y di tahun 2012. Sementara itu, seiring dengan penurunan suku bunga acuan BI, Lembaga Penjamin Simpanan juga menurunkan suku bunga penjaminan depositnya sebesar 100 bps di tahun lalu. Hal ini mendorong penurunan suku bunga deposito berjangka yang ditawarkan oleh bank di sepanjang tahun.

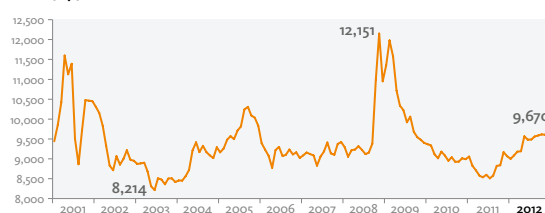
Namun, permintaan global yang melemah terhadap ekspor Indonesia dan perekonomian domestik yang kuat telah mengakibatkan tingginya impor barang modal. Hal ini menimbulkan defisit neraca berjalan yang memberikan tekanan terhadap Rupiah. Kendati demikian, cadangan devisa tetap tinggi yaitu US\$ 112,8 milyar, cukup untuk membiayai lebih dari 6 bulan impor. Rupiah terdepresiasi sebesar 6% dari rata-rata sebesar Rp8.779/US dollar di tahun 2011 menjadi Rp9.638/US dollar dan Rupiah ditutup di level Rp 9.638/US dollar pada akhir tahun 2012 dibandingkan dengan Rp 9.068/US dollar di akhir tahun 2011.

Furthermore, international commodity prices like CPO, rubber, cocoa, coal and oil tended to decline as slowdown in global economy triggered low demand for such commodities.

The low inflation level in the beginning of the year provided room for Bank Indonesia to cut its BI rates by another 25 bps in February 2012 to 5,75%. This supported lower lending rates charged by Indonesian banks during the year. Average lending rate declined from 12,18% y-y in 2011 to 11,5% y-y in 2012. Meanwhile, following the decline in BI rates, the Indonesian deposit guarantee agency (LPS) also cut its maximum deposit rate guaranteed by the government by a total 100 bps during the year. This pushed a general decline in Time Deposits rates offered by banks throughout the year.

However, weak global demand for Indonesia's exports and strong domestic economy contributed to the increase in imported capital goods. This created a current account deficit which put pressure on the Indonesian Rupiah. In spite of this, foreign currency reserves remained healthy at US\$ 112.8 billion, adequate to finance 6 months of imports. The Indonesian Rupiah depreciated by 6% from an average Rp8,779/US dollar in 2011 to Rp9,638/US dollar and it closed at Rp9,638/US dollar at end 2012 compared with Rp9,068/US dollar at end 2011.

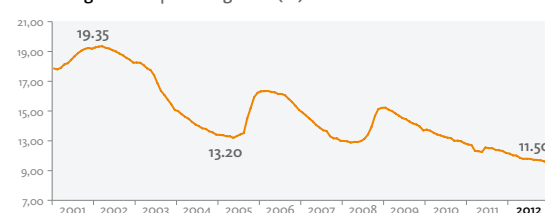
USD (Rp)



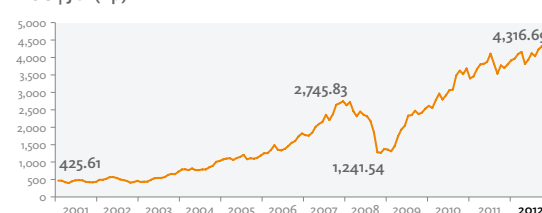
Suku Bunga BI | BI Rate (%)



Suku Bunga Kredit | Lending Rate (%)



IHSG | JCI (Rp)



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Indikator Ekonomi Indonesia | Indonesia Economic Indicator

Keterangan		Tahun Year		Kuartal Quarterly				Description
		2011	2012	1Q2012	2Q2012	3Q2012	4Q2012	
Pendapatan Nasional								Domestic Revenues
PDB - riil	% y-o-y	6.53	6.23	6.29	6.36	6.16	6.11	GDP - actual
Konsumsi swasta -riil	% y-o-y	4.71	5.28	4.94	5.24	5.57	5.36	Private consumption - actual
Konsumsi pemerintah- riil	% y-o-y	3.20	1.25	6.45	8.64	-2.81	-3.34	Government consumption - actual
Investasi - riil	% y-o-y	8.77	9.81	9.97	12.47	9.80	7.29	Investment - actual
Ekspor - riil	% y-o-y	13.65	2.01	8.23	2.63	-2.56	0.50	Exports - actual
Impor - riil	% y-o-y	13.34	6.65	8.95	11.33	-0.17	6.79	Imports - actual
PDB - nominal	Rp miliar Rp billion	7422.8	8241.9	1975.5	2051.0	2119.6	2095.7	GDP - nominal
PDB per kapita	Rp miliar Rp million	30.40	33.30	-	-	-	-	GDP per capita
PDB per kapita	USD	3498.2	3562.6	-	-	-	-	GDP per capita
Angka Pengangguran	%	6.56	6.14	-	-	-	-	Unemployment rate
Sektor Eksternal								External Sectors
Ekspor	USD miliar billion	203.5	190.0	48.5	48.4	46.0	47.0	Exports
Ekspor	% y-o-y	29.0	-6.6	6.9	-9.0	-14.1	-8.2	Exports
Impor	USD miliar USD billion	177.4	191.7	45.7	50.7	45.5	49.7	Imports
Impor	% y-o-y	30.8	8.0	17.9	13.2	-2.0	4.9	Imports
Neraca Perdagangan	USD miliar USD billion	26.1	-1.6	2.8	-2.3	0.5	-2.7	Balance of Trade
Transaksi Berjalan	% PDB % of GDP	0.2	-2.7	-1.42	-3.61	-2.38	-3.56	Current Account
Hutang Pemerintah	% PDB % of GDP	24.4	23.3	-	-	-	-	Government Debt
Cadangan Devisa	USD miliar USD billion	110.1	112.8	110.5	106.5	110.2	112.8	Foreign Reserves
USD/Rp (akhir periode)	akhir periode end of period	9,068	9,670	9,180	9,480	9,588	9,670	Rp/USD (end of period)
USD/Rp (rata-rata)	rata-rata average	8,773	9,419	9,088	9,412	9,544	9,630	Rp/USD (Average)
Lainnya								Others
Inflasi	%, akhir periode %, end of period	3.57	4.30	3.97	4.53	4.31	4.30	Inflation
BI Rate	%, akhir periode %, end of period	6	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	BI Rate
Defisit Anggaran Pemerintah	% PDB % of GDP	-1.77	-1.65	-	-	-	-	Government Budget Deficit
Indeks Harga Saham Gabungan	akhir periode end of period	3,822.0	4,316.7	4,121.6	3,955.6	4,262.6	4,316.7	Jakarta Composite Index
Peringkat Moody's - Valuta Asing jangka Panjang		Baa3	Baa3	Baa3	Baa3	Baa3	Baa3	Moody's rating - foreign exchange long term

Tinjauan Sektor Perbankan Indonesia

Bank-bank di Indonesia mencatat pertumbuhan kredit yang tinggi yaitu sebesar 23,1%, mengakibatkan meningkatnya LDR dari 78,8% pada Desember 2012. Kredit investasi mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu 27,4%, diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 23,2% dan kredit konsumen sebesar 19,9%. Kredit konsumen mencatat pertumbuhan terendah seiring dengan upaya Bank Indonesia untuk menghindari pemanasan ekonomi, terutama yang berasal dari segmen konsumen.

Pada 2012, BI mengeluarkan peraturan baru yang dimaksudkan untuk memperlambat pertumbuhan di sektor keuangan seperti aturan Loan to Value (LTV) yang dikeluarkan pada pertengahan Juni 2012. Disamping LTV untuk KPR dan kredit pembiayaan kendaraan bermotor, Bank Indonesia juga mengeluarkan aturan baru terkait kartu kredit untuk memperbaiki kualitas eksposur terhadap kartu kredit dalam industri perbankan Indonesia. Walaupun pertumbuhan kredit tetap tinggi, kualitas asset tetap terjaga yang tercermin pada rasio NPL yang rendah yaitu 1,9% pada akhir tahun 2012.

Sementara itu, persaingan semakin ketat di industri, sehingga menyebabkan NIM mengalami penurunan dari 5,91% di tahun 2011 menjadi 5,49% di tahun 2012. Kendati demikian, sektor perbankan masih mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 23,7% dari Rp75,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp92,8 triliun di tahun 2012.

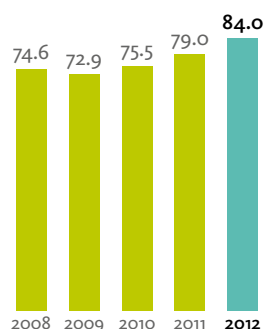
Overview of Indonesian Banking Sector

Indonesian banks continued to post strong loans growth of 23.1%, causing LDR to increase from 78.8% in December 2011 to 83.6% in December 2012. Investment loans posted the highest growth of 27.4%, followed by working capital loans by 23.2% and consumer loans by 19.9%. Consumer loans posted the lowest growth consistent with Bank Indonesia's efforts to avoid overheating in the economy, in general, and in the consumer segment in particular.

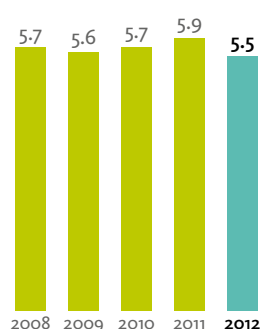
During 2012, BI issued new rulings to slowdown the growth in consumer loans, such as the Loan to Value (LTV) regulation which was issued in mid June 2012. In addition to stricter LTV requirements for mortgage and auto financing, Bank Indonesia also introduced new rulings on credit cards to improve the quality of credit card exposure in Indonesian banks. However, the industry continued to post strong loan growth and asset quality continued to be maintained, which is reflected on the low NPL level of 1.9% at the end of 2012.

Meanwhile, competition continued to intensify in the sector, causing the Net Interest Margin to fall from 5.91% in 2011 to 5.49% in 2012. Despite that, the banking sector still posted a net profit growth of 23.7% from Rp75.1 trillion in 2011 to Rp 92.8 trillion in 2012.

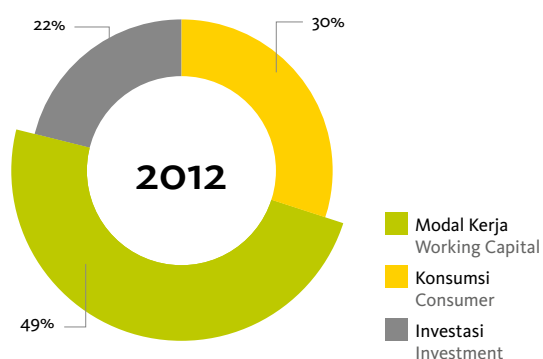
LDR Industri (%)
LDR in the sector (%)



NIM Industri (%)
NIM in the sector (%)



Kredit berdasarkan Tipe (%)
Breakdown by type of loans (%)



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Indikator Perbankan Indonesia | Indonesia Banking Indicator

Keterangan	Unit	Tahun Year		%yoy	Kuartal Quarterly				Description
		2011	2012		1Q2012	2Q2012	3Q2012	4Q2012	
Aset	Rp tn	3,652.8	4,262.6	16.7%	3,708.7	3,891.1	4,009.4	4,262.6	Assets
Dana Nasabah	Rp tn	2,784.9	3,225.2	15.8%	2,826.0	2,955.8	3,050.0	3,225.2	Deposits
Kredit yang Diberikan	Rp tn	2,200.1	2,707.9	23.1%	2,266.2	2,452.9	2,555.8	2,707.9	Loans
Modal	Rp tn	404.7	496.6	22.7%	453.8	466.1	481.0	496.6	Capital
Pendapatan Bunga Bersih	Rp tn	178.1	207.6	16.1%	45.6	104.7	151.4	207.6	Net Interest Income
Laba Operasional	Rp tn	89.3	114.7	28.5%	26.3	55.8	84.0	114.7	Operating Income
Laba Bersih	Rp tn	75.1	92.8	23.6	21.6	45.7	68.1	92.8	Net Income

	Unit	2011	2012	Delta	1Q2012	2Q2012	3Q2012	4Q2012	
Marjin Bunga Bersih	%	5.9	5.5	-0.4	5.2	5.4	5.5	5.5	Net Interest Margin
Rasio Pengembalian terhadap Aktiva	%	3.0	3.1	0.1	3.1	3.2	3.1	3.1	Return on Assets
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	%	85.4	74.1	-11.3	76.7	74.7	74.3	74.1	Operating Expenses to Operating Income
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Nasabah	%	78.8	83.6	4.8	79.9	82.6	83.3	83.6	Loan to Deposit Ratio
Rasio Kredit Bermasalah	%	2.2	1.9	-0.3	2.3	2.2	2.1	1.9	Non-Performing Loans
Tingkat Kecukupan Modal	%	16.1	17.4	1.4	18.3	17.5	17.4	17.4	Capital Adequacy Ratio
Jumlah Bank		120	120	0.00	120	120	120	120	Total Number of banks

Rencana Strategis BII pada 2012

Di tengah persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, BII terus mencatat kinerja yang solid, didukung oleh implementasi strategi yang komprehensif. Pada 2012, BII berfokus untuk tumbuh secara menguntungkan, membangun kapabilitas dan memperbaiki fundamental serta mengembangkan *talent*. Fokus ini digariskan secara jelas dalam Program Transformasi IMPACT yang telah dijalankan sejak Juli 2012.

Sebagai bagian dari strategi untuk terus tumbuh secara menguntungkan, BII mengembangkan berbagai inisiatif termasuk:

1. Meningkatkan penetrasi dari bancassurance
2. Mempercepat transformasi *branch front-liner*
3. Mempercepat implementasi *account planning*
4. *Re-organize* Syariah sebagai *product provider*
5. Mempercepat penjualan pembiayaan kendaraan beroda empat dengan menggunakan jaringan cabang BII.

Sementara itu, untuk membangun kapabilitas dan memperbaiki fundamental, BII melaksanakan berbagai upaya termasuk:

1. Mengkaji dan memperbaiki mekanisme Funds Transfer Pricing.
2. Mengkaji alokasi biaya dan meluncurkan *strategic cost management*.
3. Memperkuat koordinasi dengan Grup Maybank (Maybank dan Kim Eng).
4. Meningkatkan perbaikan kinerja segmen komersial hingga setara dengan kinerja segmen korporasi.

Fokus ketiga di bidang pengembangan *talent* pada dasarnya terkait dengan sumber daya manusia dengan menciptakan *value proposition* yang menarik bagi karyawan.

Seluruh rencana strategis dan inisiatif di tahun 2012 telah mendukung perbaikan kinerja Bank selama tahun 2012.

Kinerja Keuangan BII pada 2012

Tahun 2012 merupakan tahun yang baik bagi BII; BII mencatat pertumbuhan laba bersih yang tinggi yaitu sebesar 81% untuk pertama kalinya (sehingga melampaui Rp1 triliun). Pertumbuhan yang tinggi ini didukung oleh pertumbuhan aset produktif di semua bisnis inti serta perbaikan dalam NIM dan kualitas aset serta perbaikan operasional secara keseluruhan. Sementara itu, posisi keuangan juga tetap solid sebagaimana tercermin dari likuiditas yang memadai dan modal yang kuat. Dari sisi pendanaan, BII berhasil

BII's Strategic Plan in 2012

Amid tightening competition in the banking industry, BII continued to deliver strong performance, supported by full implementation of a comprehensive strategy. In 2012, BII's focus was on growing profitably, building capability and addressing fundamentals as well as developing talents. Such focus is stated clearly under the Bank's IMPACT Transformation Program, launched in July 2012.

As part of the strategy to continue to grow profitably, the bank developed various initiatives including:

1. Increase penetration of Bancassurance
2. Accelerate rollout of branch front-line transformation
3. Accelerate account planning implementation
4. Re-organize Syariah as a product provider and
5. Accelerate sales of 4 wheeler using BII branch network.

Meanwhile to build capabilities and address fundamentals, the Bank performed several efforts including:

1. Review and revise the Fund Transfer Pricing mechanism.
2. Review cost allocation and launch the strategic cost management program.
3. Strengthen coordination with Maybank Group (Maybank and Kim Eng).
4. Improve the performance of the commercial segment to that of the corporate segment.

The third focus on developing talent is related to the Bank's human resources and is targeted at creating a compelling employee value proposition.

The strategic plan and initiatives in 2012 have supported the sterling improvement in the Bank's performance during the year 2012.

BII Financial Performance in 2012

The year 2012 was another strong year for BII; the Bank delivered an impressive growth in its net profit of 81% to Rp1.2 trillion (thereby exceeding the Rp1 trillion mark for the first time in its history). Such strong growth was well supported by higher earning assets growth across the Bank's core businesses, improvement in Net Interest Margin and asset quality as well as continuing overall operational improvements. Meanwhile, the financial position also remained strong as reflected by ample liquidity and strong capital. From the funding

Tinjauan Keuangan

Financial Review

meningkatkan pangsa pasarnya pada simpanan nasabah dari 2,5% di tahun 2011 menjadi 2,7% di tahun 2012. Pangsa pasar BII dari sisi aset juga meningkat dari 2,5% di tahun 2011 menjadi 2,6% pada 2012. Dari sisi kredit, pangsa pasar berada pada level 2,8% pada 2012 dibandingkan 2,9% pada 2011.

Pencapaian utama yang mendukung peningkatan kinerja Bank sepanjang 2012 adalah :

- Laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali melesat 81% mencapai rekor baru menjadi sebesar Rp1,2 triliun pada 2012 dibandingkan tahun lalu sebesar Rp669 miliar
- Jumlah aset tumbuh 22% menjadi Rp115,8 triliun pada 2012 dari Rp94,9 triliun pada 2011
- Portofolio kredit naik sebesar 20% menjadi Rp80,9 triliun dari Rp67,2 triliun tahun lalu
- Simpanan nasabah tumbuh sebesar 22% menjadi Rp85,9 triliun pada 2012 dari Rp70,3 triliun pada 2011
- Pendapatan bunga bersih naik 26% menjadi Rp5,3 triliun pada 2012 dari Rp4,2 triliun pada 2011
- NIM meningkat menjadi 5,73% pada 2012 dari 5,22% pada 2011
- ROE naik 15,79% dari 9,16% pada 2011
- Kualitas aset membaik dengan rasio kredit bermasalah-gross tercatat sebesar 1,70% pada 2012 dari 2,14% pada 2011.
- Laba bersih per saham naik 81% menjadi Rp21,47

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga tumbuh sebesar 17% menjadi Rp9,5 triliun di tahun 2012 dibandingkan dengan Rp8,1 triliun di tahun 2011. Pendapatan bunga dari kredit dan pembiayaan konsumen merupakan penyumbang terbesar dari total pendapatan bunga, yaitu mencakup 92% dari total pendapatan bunga. Sisanya sebesar 8% terdiri dari pendapatan bunga dari surat berharga sebesar 3%, pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya sebesar 2%, pendapatan bunga dari obligasi pemerintah sebesar 2% dan pendapatan bunga dari bisnis syariah sebesar 1%.

Pendapatan bunga dari kredit dan pembiayaan konsumen mengalami peningkatan sebesar 21% dibandingkan tahun 2011. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan kredit bank dan pembiayaan konsumen yang sebesar 20% di tahun tersebut. Sementara itu, pendapatan bunga dari efek-efek turun sebesar 14% dari Rp389 miliar di tahun 2011 menjadi Rp332 miliar di tahun 2012 meskipun jumlah efek-efek selain obligasi Pemerintah meningkat dari Rp3.492 miliar pada 2011 menjadi Rp5.067 miliar di tahun 2012. Hal ini sejalan dengan menurunnya *yields* yang dialami selama 2012.

side, the bank managed to grow its market share in deposits from 2.5% in 2011 to 2.7% in 2012. The Bank's market share in assets also improved from 2.5% in 2011 to 2.6% in 2012. On the lending side, the market share dropped slightly to 2.8% in 2012 compared to 2.9% in 2011.

The main drivers for our 2012 performance were as follows:

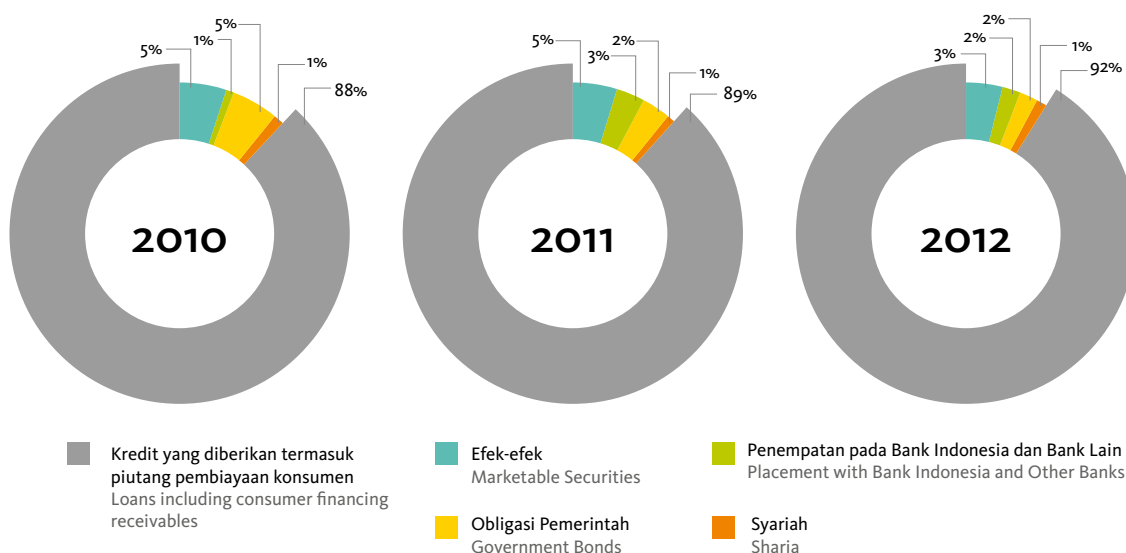
- Profit after Tax and minority interest rose by 81% to a new record of Rp1.2 trillion in 2012 compared to last year of Rp669 billion
- Total assets grew by 22% to Rp115.8 trillion in 2012 from Rp94.9 trillion in 2011
- Loans portfolio grew by 20% to Rp80.9 trillion from Rp67.2 trillion last year
- Customer deposits grew by 22% to Rp85.9 trillion in 2012 from Rp70.3 trillion in 2011
- Net Interest Income grew by 26% to Rp5.3 trillion from Rp4.2 trillion
- NIM improved to 5.73% in 2012 from 5.22% in 2011
- ROE of 15.79% up from 9.16% in 2011
- Assets quality improved with gross NPL declining from 2.14% in 2011 to 1.70% in 2012.
- Earning per share up 81% to Rp21.47

Interest Income

Interest income grew by 17% to Rp9.5 trillion in 2012 compared to Rp8.1 trillion in 2011. Interest income from loans and consumer financing receivables was the largest contributor to interest income, accounted for 92% from total interest income. The remaining 8% consisted of 3% of interest income from marketable securities, 2% of interest income from placements with Bank Indonesia and other Banks, 2% of interest income from Government Bonds and 1% of interest income from Sharia business.

Interest income from loans and consumer financing posted an increase of 21% compared with that in 2011. This was in line with the 20% growth in the Bank's loans and consumer financing during the year. Meanwhile, interest income from marketable securities fell by 14% from Rp389 billion in 2011 to Rp332 billion in 2012 despite the growth in marketable securities excluding government bonds from Rp3,492 billion in 2011 to Rp5,067 billion in 2012. This is in line with the declining market yields experienced in 2012.

Komposisi Pendapatan Bunga Interest Income Composition



Seperti halnya pendapatan bunga dari efek-efek, pendapatan bunga dari obligasi pemerintah juga menurun sebesar 30% menjadi Rp146 miliar, seiring dengan penurunan suku bunga acuan BI di 2012.

Similar to interest income from marketable securities, interest income from government bonds also declined by 30% to Rp146 billion, in line with the decline in BI Rate in 2012.

Kondisi suku bunga rendah juga memicu penurunan pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya. Pendapatan bunga dari penempatan ini menurun sebesar 18% menjadi Rp227 miliar meskipun eksposur di penempatan antar bank secara keseluruhan mengalami peningkatan karena yield dari penempatan antar bank sangat rendah di tahun tersebut. Hal ini sesuai dengan tindakan BI dalam mengelola suku bunga yang rendah pada 2012.

The low interest rate environment also led to lower interest income generated from Placements with Bank Indonesia and other banks. The interest income from this placement dropped by 18% to Rp227 billion despite an increase in overall total interbank placements during the year as the yield on interbank placement was very low in line with BI's efforts to maintain low rates in 2012.

Beban Bunga

Beban bunga tercatat sebesar Rp4,2 triliun di tahun 2012, meningkat dari Rp3,9 triliun pada 2011. Penyumbang terbesar peningkatan ini adalah beban bunga yang dibayarkan untuk deposito berjangka, yang mencakup 56% dari total beban bunga di tahun 2012. Beban bunga di tahun 2012 juga terdiri beban bunga dari tabungan sebesar 10%, beban bunga dari giro sebesar 5%, beban bunga dari surat berharga yang diterbitkan sebesar 11%, beban bunga dari pinjaman yang diterima 7%, beban bunga dari obligasi subordinasi sebesar 5% dan beban bunga dari kewajiban lainnya sebesar 6%.

Bank berhasil mengontrol kenaikan beban bunga yang dibayarkan untuk deposito berjangka sebesar 4%. Hal ini dapat dilakukan melalui kedisiplinan dalam memberikan suku bunga dan dengan melakukan diversifikasi *customer base*. Beban bunga yang dibayarkan untuk deposito berjangka menjadi sebesar

Interest Expenses

Interest expenses were recorded at Rp4.2 trillion in 2012, an increase from Rp3.9 trillion in 2011. The largest contributor to this increase was the increase in interest paid on time deposits, which represented 56% of total interest expenses in 2012. Interest expenses for full year 2012 also consisted of 10% of interest expenses from savings, 5% of interest expenses from demand deposits, 11% of interest expenses from securities issued, 7% of interest rate from borrowings, 5% from subordinated bonds and 6% of interest expenses from other liabilities.

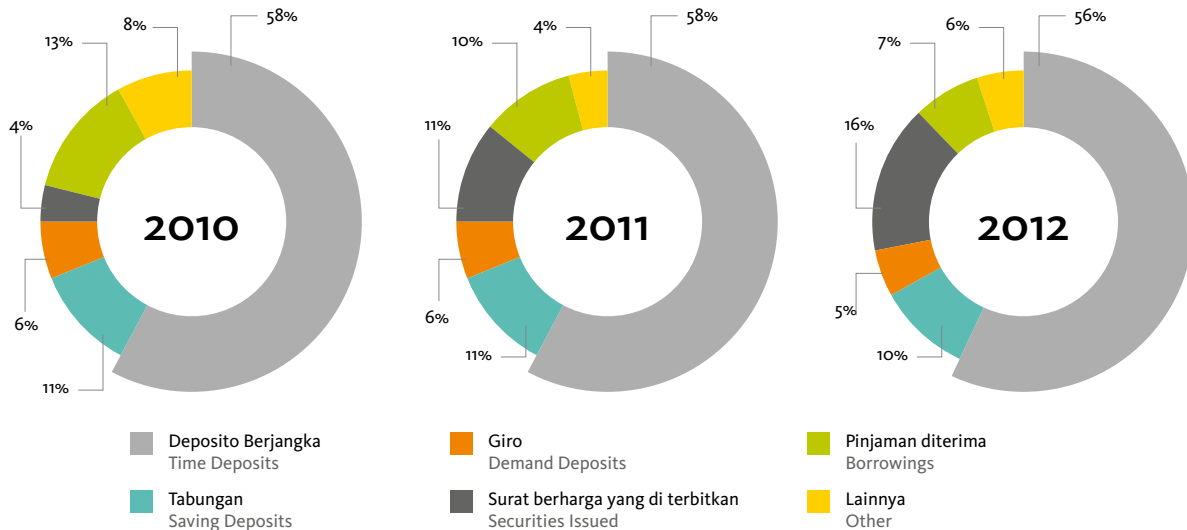
The Bank managed to limit the increase in interest paid on time deposits to 4% despite a 30% growth in total time deposits. This, we achieved through strict discipline in pricing combined with intense efforts to diversify the time deposits customer base. Interest

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Komposisi Beban Bunga

Interest Expenses Composition



Rp2.4 triliun di tahun 2012 dari Rp2,3 triliun pada 2011, relatif kecil dibandingkan pertumbuhan deposito berjangka sebesar 30%.

paid on time deposits was Rp2.4 trillion in 2012, a small increase from Rp2.3 trillion in 2011.

Sementara itu, beban bunga dari tabungan menurun sebesar 5% menjadi Rp411 miliar meskipun jumlah tabungan meningkat sebesar 7%. Hal ini menunjukkan keberhasilan bank dalam melakukan *reprice* (penetapan harga) tabungan serta meningkatkan basis nasabah tabungannya. BII melakukan *tiering rates* (bunga yang berjenjang) terhadap produk tabungan yang dikaitkan dengan suku bunga yang diterima oleh nasabah sesuai dengan rata-rata saldo rekening tabungan nasabah. Hal yang sama berlaku untuk beban bunga dari giro yang juga mengalami penurunan dari Rp218 miliar pada 2011 menjadi Rp215 miliar di tahun 2012 meskipun giro meningkat sebesar 19%.

Meanwhile, interest expenses from Savings declined by 5% to Rp411 billion despite 7% increase in the value of saving. This showed the bank's successful efforts to reprice its saving deposits as well as again enlarging customer base in savings. The bank adopted tiering rates for its savings products which links the interest rates received by customers to the average deposit balances maintained by the customers. A similar trend was applied to interest paid on demand deposits which also posted a decline from Rp218 billion in 2011 to Rp215 billion in 2012 and an increase of 19% in demand deposits.

Beban bunga yang dibayarkan untuk surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi tumbuh sebesar 58% menjadi Rp674 miliar pada 2012 seiring penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi sejumlah Rp3 triliun pada 2012. Tingkat suku bunga untuk penerbitan baru ini adalah 9,25% untuk obligasi subordinasi serta 7,6% dan 8,0% untuk obligasi dengan jangka waktu 3 dan 5 tahun.

Interest paid on Securities and subordinated bonds Issued grew by 58% to Rp674 billion in 2012 as the bank issued bonds and subordinated bonds. Totalling Rp3 trillion during the year. The interest rate for the new issuance was 9.25% for subordinated bonds and 7.6% and 8.0% for the three year and five year bonds, respectively.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima turun sebesar 28% menjadi Rp276 miliar pada 2012 walaupun pinjaman yang diterima meningkat sebesar 5% seiring lebih rendahnya bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut. Hal ini merupakan hasil kerja unit Liquidity Management (Global Markets) dalam melakukan diversifikasi terhadap sumber dana dan memperdalam relasi dengan nasabah.

Interest expenses from borrowings fell by 28% to Rp276 billion in 2012 despite an increase by 5% in balances due to lower interest rates on borrowings. This is the result of continued efforts by the Liquidity Management unit (in Global Markets) to diversify funding sources and deepen existing relationships.

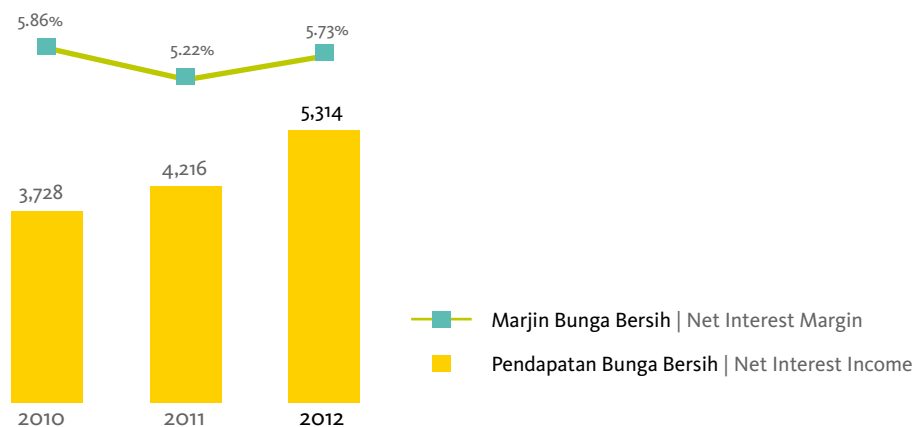
Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 26% dari Rp4,2 triliun pada 2011 menjadi Rp5,3 triliun pada 2012 seiring dengan meningkatnya jumlah kredit dan pembiayaan konsumen, serta usaha manajemen Bank untuk menjaga kualitas kredit dan mengelola biaya dana secara efisien. Hal ini mendukung peningkatan Net Interest Margin dari 5,22% pada 2011 menjadi 5,73% di tahun 2012.

Net Interest Income

Net interest income increased by 26% from Rp4.2 trillion in 2011 to Rp5.3 trillion in 2012 in line with the increase in total consumer financing and credit, as well as efforts by Bank management to sustain credit quality and manage funding interest rates more efficiently. This supported the expansion in Net Interest Margin from 5.22% in 2011 to 5.73% in 2012.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)
Net Interest Income and Net Interest Margin (in billion Rupiah)



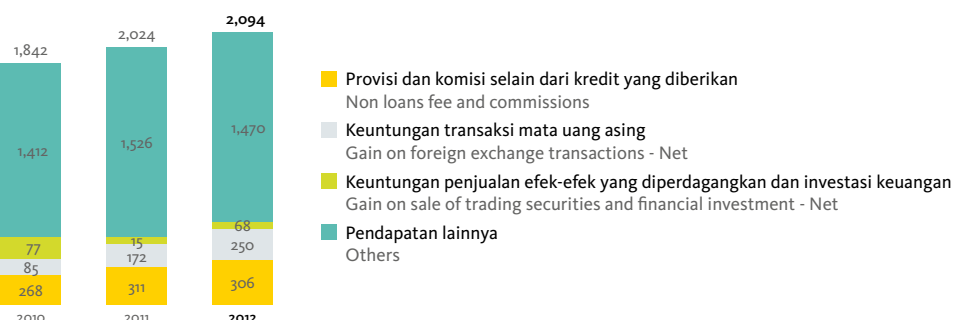
Pendapatan Operasional Lainnya

Tantangan yang kami hadapi di industri pembiayaan sepeda motor adalah menurunnya pendapatan *fee* dari pembiayaan sepeda motor sebesar 29%. Meskipun demikian, BII masih mencatat sedikit pertumbuhan pada pendapatan operasional lainnya dari Rp2,0 triliun pada 2011 menjadi Rp2,1 triliun pada 2012. Hal ini didukung oleh aktivitas di Global Markets yang membukukan keuntungan dari transaksi valuta asing dan surat berharga. Keuntungan dari transaksi valuta asing tercatat sebesar Rp250 miliar pada 2012, meningkat dari Rp172 miliar di tahun 2011, sementara keuntungan dari surat berharga tercatat sebesar Rp68 miliar di tahun 2012 dari Rp15 miliar pada 2011. Pendapatan operasional lainnya menyumbang 28% dari total pendapatan operasional lainnya di tahun 2012.

Other operating income

The challenges experienced in the motorcycle industry in 2012 caused a sharp fall of 29% in fees related to motorcycle financing. Despite this, the Bank still managed to post a slight increase in other operating income from Rp2.0 trillion in 2011 to Rp2.1 trillion in 2012. This is attributable primary to its Global Markets related activities through gains on foreign exchange transactions and marketable securities. Gain on foreign exchange transactions was recorded at Rp250 billion in 2012, an increase from Rp172 billion in 2011, while gain from marketable securities at Rp68 billion in 2012, an increase from Rp15 billion in 2011. Other operating income contributed 28% to total operating income in 2012.

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)
Other operating income (in billion Rupiah)



Tinjauan Keuangan

Financial Review

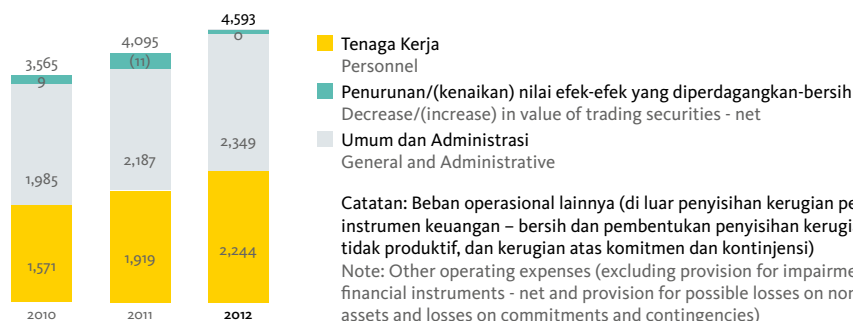
Beban Operasional

Beban operasional lainnya (di luar penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan – bersih dan pembentukan penyisihan kerugian atas aset non-produktif) pada 2012 tercatat sebesar Rp4,6 triliun, meningkat 12% dari Rp4,1 triliun pada tahun sebelumnya.

Operating Expenses

Other operating expenses (excluding provision for impairment losses on financial instruments - net and provision for possible losses on non - earning assets) in 2012 was Rp4,6 trillion, up 12% from Rp4.1 trillion last year.

Beban Operasional (dalam miliar Rupiah)
Operating Expenses (in billion Rupiah)



Beban tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar Rp325 miliar dari Rp1,9 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp2,2 triliun pada tahun 2012. Sejalan dengan fokus Bank untuk melakukan investasi terhadap karyawan, penambahan rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan karyawan oleh karena penambahan cabang, serta peningkatan *training* dan program *development*.

Personnel expenses experienced an increase of Rp325 billion from Rp1.9 billion in 2011 to Rp2.2 billion in 2012 as the Bank focused on reinvesting in its employees, additional recruitment for its network expansion and spending more on employee training and development.

Seiring dengan ekspansi bisnis Bank, beban umum dan administrasi tercatat sebesar Rp2,3 miliar di tahun 2012, mengalami peningkatan sebesar 7% dari Rp2.2 miliar pada 2011. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi sehubungan dengan perluasan jaringan kantor, pengembangan teknologi informasi, dan pemasaran produk guna menyediakan layanan dan kenyamanan yang lebih bagi para nasabah, yang bermuara pada meningkatnya beban tenaga kerja. Bank menambah 64 cabang baru (12 kantor masih dalam proses persetujuan BI) dan 165 ATM di seluruh Indonesia pada tahun 2012.

In line with business expansion in 2012, the Bank also recorded general and administrative expenses of Rp2.3 billion, a modest increase of 7% from Rp2.2 billion in 2011. Such increase was principally derived from higher investment in the expansion of the office network, information technology development, and product marketing designed to deliver better service and convenience to customers. The Bank added 64 new branches (12 of the new offices are still in process for approval from Bank Indonesia) and 165 ATMs across Indonesia in 2012.

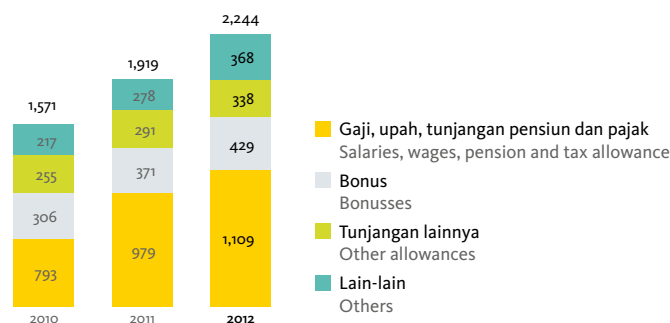
Rasio Cost to Income Bank sedikit menurun dari 65,64% per 31 Desember 2011 menjadi 62,00% per 31 Desember 2012. Penurunan ini berhasil dilakukan melalui *cost management* (pengelolaan biaya) dan *operational efficiency* (efisiensi operasional) yang terus menerus dilakukan oleh BII.

The Bank's Cost to Income Ratio improved from 65.64% as of 31 December 2011 to 62.00% as of 31 December 2012. This improvement was enabled by the Bank's continuing efforts in cost management and operational efficiencies.

Beban Umum dan Administrasi | General Administrative Expenses

(dalam Rp miliar) | (in Rp billion)

	2010	2011	2012	
Umum	941	999	1.167	General
Sewa	195	218	289	Rental
Penyusutan dan amortisasi	156	198	248	Depreciation and amortization
Promosi	212	212	137	Promotions
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	77	100	118	Repairs and maintenance fixed assets
Komunikasi perbankan	58	67	74	Banking communication
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	70	67	72	Education, research and development
Listrik dan air	61	69	68	Electricity and water
Telepon, telex dan kawat	61	62	62	Telephone, telex and wires
Transportasi dan rumah tangga	52	60	58	Transportation and housing
Beban profesional	40	92	18	Professional fees
Cetakan dan alat tulis	38	43	38	Printing and stationery
Amortisasi (<i>Goodwill</i>)	24	-	-	Goodwill amortization
Total Beban Umum dan Administrasi	1,985	2,187	2,349	Total General and Administrative Expenses

Beban Tenaga Kerja (dalam Rp miliar)
Personnel Expenses (in Rp billion)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Instrumen Keuangan-Bersih dan Penyisihan Kerugian atas Aset Non Produktif

Penyisihan kerugian penurunan nilai pada instrumen keuangan – bersih dan pembentukan penyisihan kerugian atas aset non-produktif mengalami penurunan sebesar 3% menjadi Rp1,1 triliun pada 2012 (Sementara pinjaman dan pembiayaan konsumen tumbuh 20% dalam periode yang sama). Bank terus menjaga kualitas asetnya melalui praktik kehati-hatian dan disiplin sebagaimana tercermin pada upaya yang berkesinambungan dalam memperkuat manajemen risiko dan proses kredit serta pemantauan yang ketat terhadap debitur yang ada.

Provision for Impairment Losses on Financial Instruments-Net and Provision for Possible Losses on Non-Earning Assets

Allowance for impairment losses on financial instruments - net and provision for possible losses on non – earning assets fell by 3% to Rp1.1 trillion for 2012 (whilst loans and customer financing grew by 20% during the same period). The Bank continued to maintain asset quality through the Bank's prudent and disciplined banking practices as reflected by continuous efforts in strengthening risk management and credit processing as well as closer monitoring of existing borrowers.

Tinjauan Keuangan

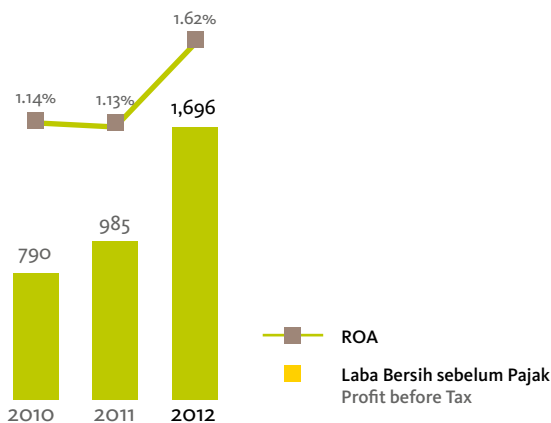
Financial Review

Laba bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Bank mencatat laba setelah pajak dan kepentingan non-pengendali sebesar Rp1,2 triliun, meningkat 81% dari Rp669 miliar pada 2011. Pencapaian kinerja Bank pada 2012 tersebut terutama didukung oleh pertumbuhan yang tinggi pada seluruh bisnis inti dan simpanan, peningkatan kualitas aset termasuk entitas anak dan perbaikan yang konsisten atas kinerja operasional Bank secara keseluruhan.

Sebagai akibat dari pertumbuhan yang tinggi di laba bersih, return on equity (ROE) Bank meningkat tajam dari 9,16% pada 2011 menjadi 15,79% pada 2012. Return on assets (ROA) juga meningkat dari 1,13% pada 2011 menjadi 1,62% pada 2012.

Laba Bersih Sebelum Pajak dan Imbal Hasil Aset (dalam miliar Rupiah)
Profit Before Tax and Return on Assets (in billion Rupiah)



Pendapatan Komprehensif Lain

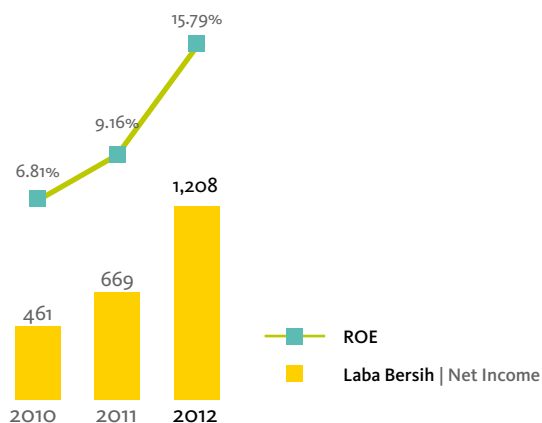
Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak per 31 Desember 2012 tercatat sebesar Rp502 miliar dibandingkan dengan rugi sebesar Rp37 miliar per 31 Desember 2011. Hal ini dimungkinkan oleh peningkatan portofolio *available-for-sale* (portofolio yang tersedia untuk dijual). Peningkatan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual (sebelum pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya) sebesar Rp746 miliar, dari rugi sebesar Rp66 miliar pada 2011 menjadi Rp680 miliar pada 2012.

Net Income

For the year ended 31 December 2012, the Bank recorded a profit after tax and minority interests amounting to Rp1.2 trillion up from Rp669 billion in 2011 or an increase of 81%. The improved performance was achieved on the back of solid growth across the Bank's core businesses, strong growth in deposits, improved asset quality including at its subsidiaries, as well as continuing overall operational improvements.

As a result of such strong growth in net profit, the Bank's return on equity (ROE) increased significantly from 9.16% in 2011 to 15.79% in 2012. Return on assets (ROA) increased from 1.13% in 2011 to 1.62% in 2012.

Laba Bersih dan Imbal Hasil Ekuitas (dalam miliar Rupiah)
Net Income and Return on Equity (in billion Rupiah)



Other Comprehensive Income

Other Comprehensive income – net of tax for the year 31 December 2012 amounted to Rp502 billion, a significant turn around from negative Rp37 billion in 31 December 2011. This is primarily due to the increase in the Bank's available-for-sale portfolio increase. The increase in unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments (before income tax relating to components of other comprehensive income) is Rp746 billion in 2012, from negative Rp66 billion in 2011.

Keterangan	2010	2011	2012	Description
Laba Bersih sebelum Kepentingan Non-Pengendali	531	671	1,211	Net Income before Minority Interest
Pendapatan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(2)	8	4	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	166	(66)	680	Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	45	6	(13)	Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(53)	15	(169)	Income tax relating to components of other comprehensive income
Laba/(rugi) komprehensif lainnya - bersih setelah pajak	156	(37)	502	Other comprehensive income/(loss) - net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan - bersih setelah pajak	687	634	1,713	Total comprehensive income for the year - net of tax
Distribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik entitas induk	617	632	1,710	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	70	2	3	Non-controlling interest

Posisi Keuangan

Aset

Komitmen BII untuk fokus pada pertumbuhan aset tercermin pada peningkatan total aset sebesar 22% dari Rp94,9 triliun per 31 Desember 2011 menjadi Rp115,8 triliun per 31 Desember 2012. Peningkatan ini terutama didukung oleh pertumbuhan kredit Bank sebesar 20% dan investasi keuangan sebesar 21%. Pertumbuhan Bank ini didanai oleh pertumbuhan simpanan nasabah yang tinggi karena Bank secara konsisten memperkuat dan memperluas *deposit franchise*-nya.

Walaupun pertumbuhan kredit BII agresif, BII memiliki aset likuid yang cukup, yaitu meningkat dari Rp16,7 triliun di tahun 2011 menjadi Rp20,4 triliun pada 2012. Hal ini sejalan dengan kebijakan pengetatan manajemen likuiditas Bank.

Financial Position

Assets

BII's commitment to grow its assets was reflected in a 22% increase in total assets from Rp94.9 trillion as at 31 December 2011 to Rp115.8 trillion as of 31 December 2012. Such increase in assets was largely supported by the Bank's loans growth by 20% and financial investments by 21%. The Bank's growth was financed by a strong growth in deposits as the Bank continuously strengthened and expanded its deposit franchise.

Also, despite aggressive growth in loans, the Bank held sufficient liquid assets, which increased from Rp16.7 trillion in 2011 to Rp20.4 trillion in 2012. This is in line with the stringent liquidity management practices of the Bank's.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

(dalam miliar Rupiah) | (in billion Rupiah)

Aset	2010	2011	2012	Assets
Kredit	53,561	67,186	80,949	Loans
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3,829	3,655	3,665	Government recapitalization bonds
Aktiva produktif lainnya	10,712	13,792	18,799	Other earnings assets
Jumlah Aset	75,130	94,919	115,773	Total Assets
Simpanan nasabah	59,902	70,323	85,947	Customer deposits
Pinjaman diterima	860	2,304	2,420	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	1,346	6,300	6,987	Securities issued
Obligasi subordinasi	-	1,990	2,988	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	67,671	86,965	106,106	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	7,459	7,954	9,667	Total Equity

Komposisi Aset Produktif

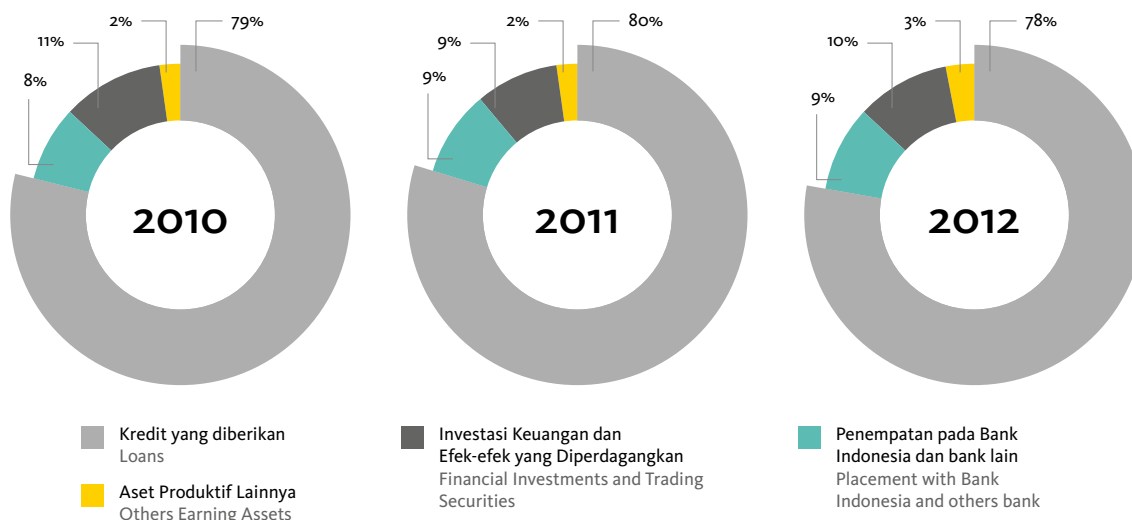
Per 31 Desember 2012, komposisi aset produktif terdiri dari kredit yang diberikan sebesar 78% (termasuk pembiayaan konsumen), penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 9%, investasi keuangan dan perdagangan sekuritas sebesar 10% dan 3% pada aset produktif lainnya.

Earnings Assets Composition

As of 31 December 2012, earnings assets composition consisted of 78% of loans (including consumer financing receivables), 9% of placements with Bank Indonesia and other banks, 10% of financial investments and trading securities and 3% of other earning assets.

Komposisi Aset Produktif

Earning Assets Composition



Kredit yang diberikan

Sejalan dengan kebijakan manajemen dan didukung oleh struktur modal, Bank terus membukukan pertumbuhan kredit yang tinggi sebesar 20% menjadi Rp80,9 triliun per 31 Desember 2012 dari Rp67,2 triliun per 31 Desember 2011.

Bank menyalurkan kredit ke berbagai segmen diantaranya Wholesale, UKM, dan Ritel. Penyaluran kredit ke segmen Wholesale sebesar 39% dari total kredit tahun 2012, diikuti dengan segmen Ritel sebesar 34% dan segmen UKM sebesar 27%.

Loans

In line with management policy and supported by its capital, the Bank continued to book strong loans growth of 20% as of 31 December 2012 to Rp80.9 trillion from Rp67.2 trillion as of 31 December 2011.

The Bank extended loans to various segments such as Wholesale, SME and Retail. Loans to Wholesale segment amounted to 39% of total loans in 2012, followed by Retail segment of 34% and SME segment of 27%.

Loans berdasarkan segmen

Kredit ke segmen ritel (termasuk pembiayaan konsumen dan lainnya) tumbuh sebesar 11% menjadi Rp28,2 triliun di tahun 2012 dari Rp25,5 triliun di tahun 2011. Mayoritas kredit ritel disalurkan dalam bentuk KPR, yang mencakup 36% dari total portofolio kredit. Aturan terakhir dari Bank Indonesia yang membatasi *Loan to value* untuk KPR menjadi hingga 70% telah mempengaruhi pertumbuhan kredit ke segmen ini, namun Bank percaya bahwa pertumbuhan akan membaik di tahun 2013 karena fokus Bank untuk melayani KPR kelas menengah dan atas, yang mampu memenuhi persyaratan *down payment*.

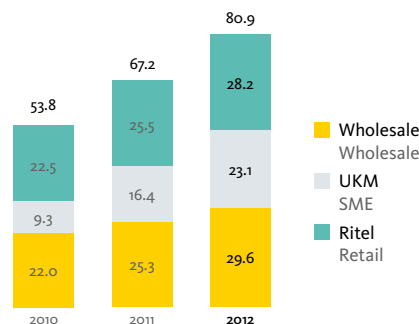
Sebagai akibat dari perbaikan dalam manajemen risiko di portofolio ritel, kredit bermasalah (NPL) dari segmen ritel membaik dari 1,33% pada 2011 menjadi 1,32% pada 2012.

Loans by segments

Loans to Retail segment (including consumer financing receivables and others) grew by 11% to Rp28.2 trillion in 2012 from Rp25.5 trillion in 2011. Majority of the retail loans were in form of mortgage loans, which represented 36% of total loan portfolio. Recent ruling by Bank Indonesia which limited the Loan to Value for mortgage of up to 70% has affected the growth in this segment. However, the Bank believes the growth will recover in 2013 as the Bank targets mortgage services to the middle and upper income classes, who will be able to comply with the down payment regulation.

As a result of the Bank's improvement in risk management for the retail portfolio, the Bank managed to improve slightly the non-performing loans in the Retail segment from 1.33% in 2011 to 1.32% in 2012.

Kredit berdasarkan segmentasi (dalam triliun Rupiah)
Loans by segment (in trillion Rupiah)



Sementara itu, kredit ke segmen UKM mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 41% menjadi Rp23.1 triliun di tahun 2012 dari Rp16.4 triliun di tahun 2011. Hal ini menyebabkan peningkatan dalam proporsi kredit SME terhadap total kredit yang diberikan dari 24% di tahun 2011 menjadi 29% di tahun 2012. Terlepas dari pertumbuhan yang sangat tinggi, Bank berhasil memperbaiki kualitas kreditnya dari segmen ini. Rasio NPL membaik menjadi 1,31% di tahun 2012 dibandingkan dengan 2,00% di tahun 2011.

Kredit lainnya yang juga menunjukkan pertumbuhan tinggi di tahun 2012 adalah kredit ke segmen Wholesale. Wholesale Banking tumbuh sebesar 17% dari Rp25,3 triliun per 31 Desember 2011 menjadi Rp29,6 triliun per 31 Desember 2012. Kredit bermasalah (NPL) dari segmen ini juga rendah yaitu 2,30%, mengalami perbaikan dari 2,51% di tahun 2011.

The Bank is pleased that loans to the SME segment (again) posted the largest growth of 41% to Rp23.1 trillion in 2012 from Rp16.4 trillion in 2011. This caused an increase in SME loans proportion to total loans from 24% in 2011 to 29% in 2012. Despite such strong growth, the Bank managed to improve its loan quality in this segment and NPLs improved to 1,31% in 2012 compared to 2.00% in 2011.

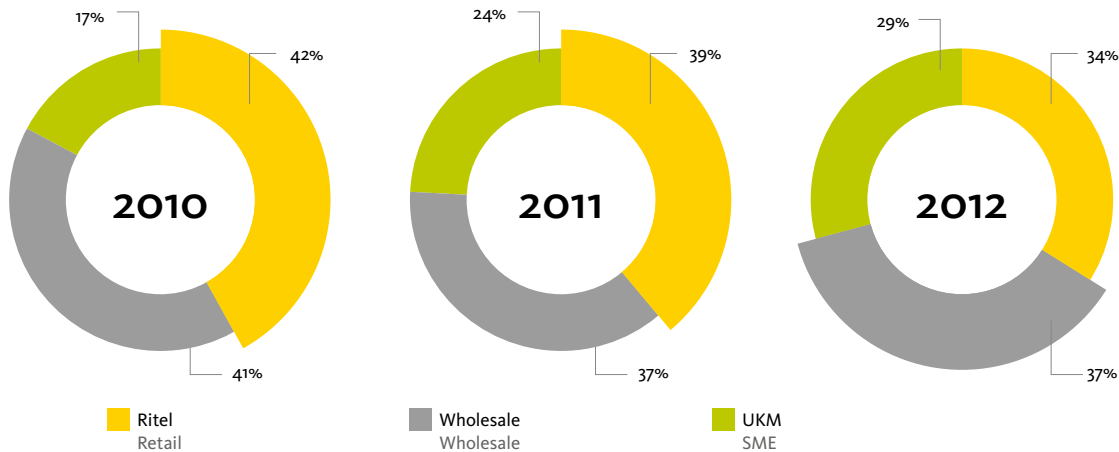
The Bank's Wholesale segment also posted high growth in 2012. Wholesale Banking grew by 17% from Rp25.3 trillion as of 31 December 2011 to Rp29.6 trillion as of 31 December 2012. Non performing loans from this segment was also low at 2,30%, an improvement from 2,51% in 2011.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Komposisi Kredit berdasarkan segmentasi

Loans Composition by segments



Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang

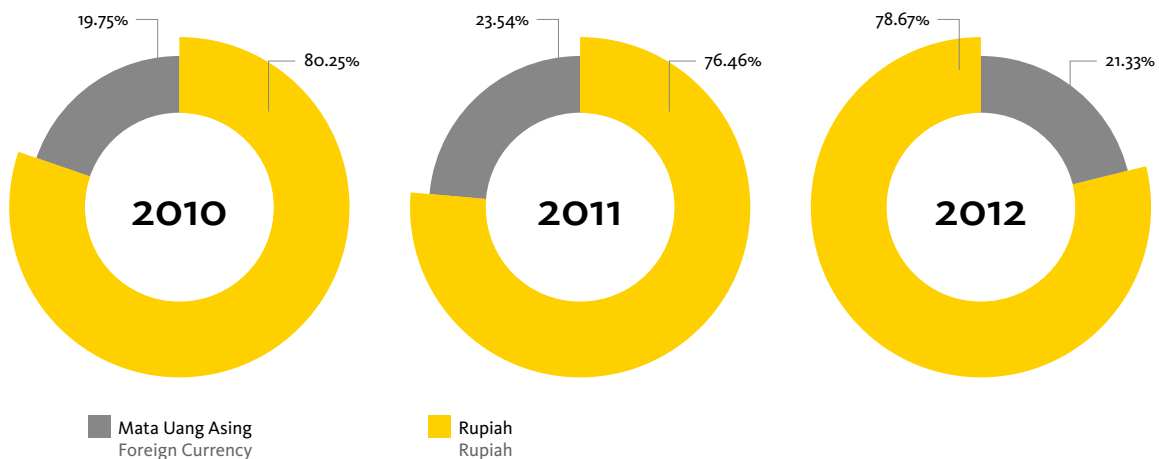
Pada 2012 komposisi penyaluran kredit dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 78,67% dan 21,33% dari total kredit. Kredit dalam mata uang rupiah tercatat sebesar Rp63,6 triliun atau naik sebesar 24% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp17,3 triliun atau naik sebesar 9,2%.

Loans by Currency

In 2012, the composition of loans was 78.67% Rupiah loans and 21.33% foreign currency loans. Loans denominated in Rupiah recorded Rp63.6 trillion or increase of 24% compared to the year 2011. Meanwhile, loans denominated in foreign currency amounts Rp17.3 trillion or an increase of 9.2%.

Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang

Loans by Currency

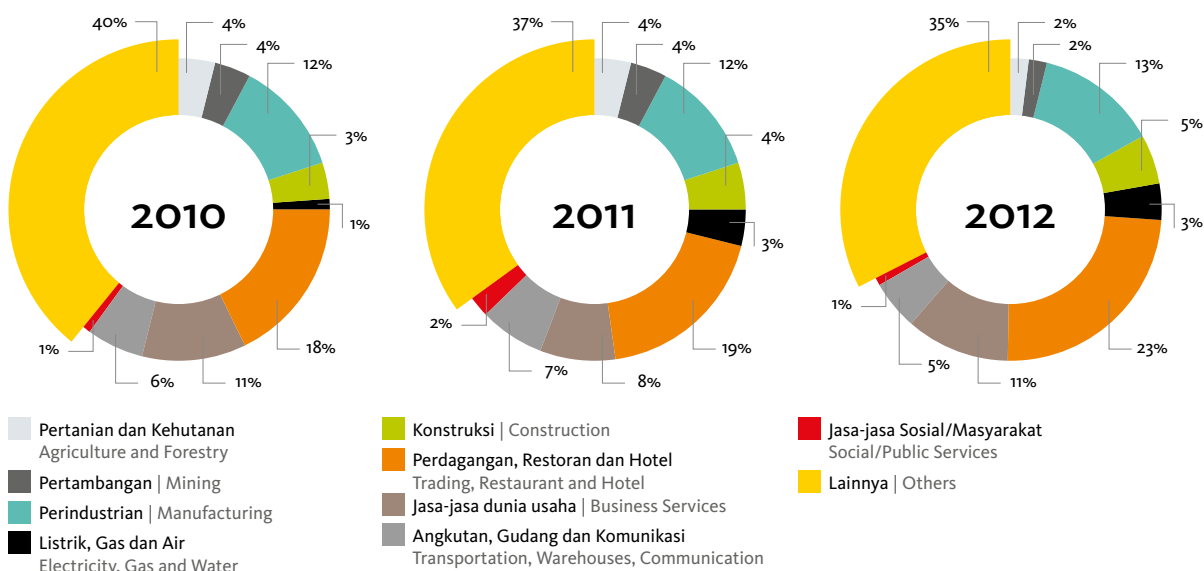


Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Dalam hal rincian berdasarkan sektor, portofolio kredit Bank terutama disalurkan ke sektor perdagangan restoran dan hotel yang mencakup 23% dari total portofolio kredit pada 2012. Pertumbuhan kredit ke sektor ini meningkat sebesar 47% pada 2012. Hal yang sama berlaku untuk sektor perindustrian yang juga meningkat sebesar 26% pada 2012, menyebabkan kontribusinya terhadap portofolio kredit meningkat dari 12% pada 2011 menjadi 13% pada 2012.

Kredit berdasarkan sektor ekonomi

Loans by economic sector



Kualitas kredit

Pertumbuhan Bank di seluruh segmen bisnis diikuti dengan perbaikan kualitas aset. Rasio gross NPL membaik menjadi 1,70% per 31 Desember 2012 dari 2,14% per 31 Desember 2011, sementara rasio net NPL membaik menjadi 0,81%. Sementara itu *impaired loans* - gross membaik menjadi 2,19% dari 2,29% sebelumnya dan *impaired loans* - net terjaga di 1,26%.

Perbaikan dalam kualitas aset dicapai melalui praktik Bank yang *prudent* dan disiplin, tercermin pada upaya konsisten untuk memperkuat manajemen risiko dan proses kredit serta pengawasan yang ketat terhadap debitur yang ada.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai pada kredit (kredit dan pembiayaan konsumen) tercatat sebesar Rp1,1 triliun di tahun 2012, menurun dari Rp1,2 triliun di tahun 2011. Bank terus menjaga kualitas asetnya dan menjaga CKPN pada level yang memadai.

Loans by Economic Sector

In terms of breakdown by sector, the Bank's loan portfolio was mainly disbursed to trading, restaurant and hotel sector, which accounted for 23% of the total loan portfolio in 2012. However, the growth to this sector increased by 47% during the year. The same trend occurred in the manufacturing sector which also increased by 26% 2012, causing its contribution to total loan portfolio to increase from 12% in 2011 to 13% in 2012.

Loan quality

The Bank's growth across its business segments was accompanied by improved assets quality. Gross Non Performing Loans (NPL) improved to 1.70% as of 31 December 2012 from 2.14% as of 31 December 2011, while net NPL improved to 0.81%. Meanwhile, impaired loans (gross) improved to 2.19% from 2.29% previously while impaired loans (net) was managed at 1.26%.

The improvement in asset quality was achieved mainly through the Bank's prudent and disciplined banking practices, reflected by continuous effort in strengthening risk management and credit processing as well as closer monitoring of existing borrowers.

Allowances for impairment loan losses

The allowances for impairment loan losses (loan and Consumer financing) was recorded at Rp1.1 trillion in 2012, a decline from Rp1.2 trillion in 2011 reflecting the Bank is continued improvement in its assets quality. The allowance for impairment loan losses was maintained at adequate levels by the Bank.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

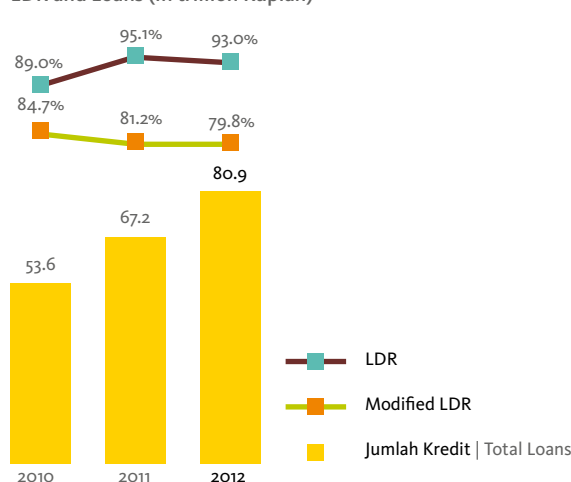
Rasio Kredit terhadap Simpanan Nasabah (LDR)

Rasio LDR secara konsolidasi membaik dari 95,07% di akhir Desember 2011 menjadi 92,97% di akhir Desember 2012. LDR di Bank (di luar entitas anak) tetap sehat di 87,34%, sementara *modified consolidated* LDR (didefinisikan sebagai Kredit tidak termasuk Kredit kepada Bank Perkreditan Rakyat dibagi dengan simpanan nasabah + pinjaman yang diterima + surat berharga yang diterbitkan + obligasi subordinasi) tercatat sebesar 79,85% per 31 Desember 2012.

Loan to Deposit Ratio

The consolidated loan to deposit ratio (LDR) improved from 95.07% in December 2011 to 92.97% as of end of December 2012. LDR at the Bank (excluding subsidiaries) remained at a healthy level of 87.34%, while the Bank's modified consolidated LDR (defined as Loans excluding Rural Bank divided by Customer Deposits + Borrowing + Securities Issued + Subordinated Bonds) stood at 79.85% as of 31 December 2012.

LDR dan Kredit (dalam triliun Rupiah)
LDR and Loans (in trillion Rupiah)



Liabilitas

Jumlah liabilitas konsolidasian pada 31 Desember 2012 meningkat sebesar 22% atau Rp19,1 triliun dimana mencapai Rp106,1 triliun pada 31 Desember 2012 dari Rp87,0 triliun pada 31 Desember 2011. Kenaikan terutama didukung oleh pertumbuhan pada simpanan nasabah dan penerbitan Obligasi dan obligasi subordinasi.

Liability

Total consolidated liabilities as of 31 December 2012 increased by 22% or Rp19.1 trillion to reach Rp106.1 trillion as of 31 December 2012 from Rp87.0 trillion as of 31 December 2011. This increase was mainly supported by growth in customer deposits and issuance of bonds and subordinated bonds.

Berikut merupakan rincian total liabilitas konsolidasian pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

Details of the total consolidated liabilities as of 31 December 2012, 2011 and 2010 were as follows:

(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)

Liabilitas	2010	2011	2012	Liability
Liabilitas segera	780	931	1.238	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	59.902	70.323	85.947	Customers deposits
Simpanan dari bank Lain	888	1.406	1.724	Deposits from other banks
Surat Berharga yang Diterbitkan	1.346	6.300	6.987	Securities issued
Pinjaman Diterima	860	2.304	2.420	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	1.990	2.988	Subordinated bonds
Liabilitas Lain	3.895	3.711	4.801	Other liabilities
Total Liabilitas	67.671	86.965	106.105	Total Liabilities

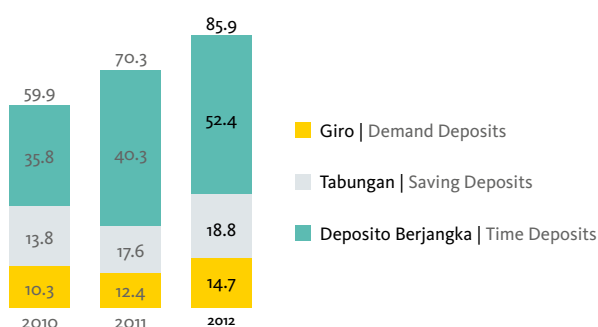
Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah meningkat sebesar 22% menjadi Rp85,9 triliun per 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Rp70,3 triliun per 31 Desember 2011. Tabungan tumbuh sebesar 7% menjadi Rp18,8 triliun. Giro tumbuh sebesar 19% menjadi Rp14,7 triliun dan deposito berjangka tumbuh sebesar 30% menjadi Rp52,4 triliun.

Customer Deposits

Total deposits from customers increased by 22% to Rp85.9 trillion as of 31 December 2012, against Rp70.3 trillion recorded as at 31 December 2011. Savings accounts grew by 7% to Rp18.8 trillion, Current accounts grew by 19% to Rp14.7 trillion, and time deposits increased by 30% to Rp52.4 trillion.

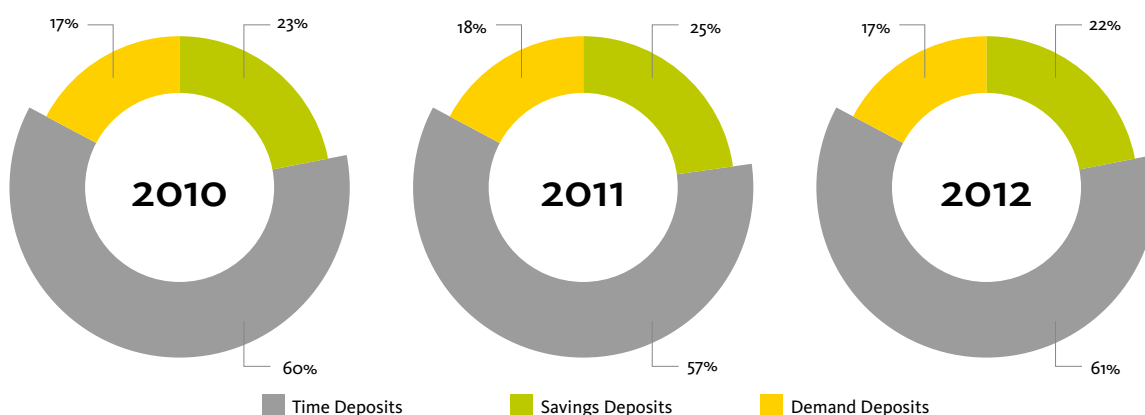
Simpanan Nasabah (dalam triliun Rupiah)
Customer Deposits (in trillion Rupiah)



Pada tahun 2012, komposisi CASA sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya namun BII mampu mengelola *cost of funds* dengan baik melalui penentuan harga yang disiplin (*discipline pricing*) dan peningkatan jumlah nasabah. BII akan terus meningkatkan *funding profile* komposisi biaya dana murah (CASA) guna memperoleh margin yang lebih tinggi.

In 2012, the CASA composition was slightly lower compared to last year but the Bank managed to reduce its overall cost of funds through disciplined pricing and increase in customer base. The Bank will continue to improve its funding profile and its CASA composition in order to maintain its margins.

Komposisi Simpanan Nasabah
Customer Deposits Composition



Surat berharga yang diterbitkan

Pada bulan Oktober 2012, BII menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I tahap II, yang terdiri dari Seri A dan Seri B. Obligasi ini memiliki tenor 3 dan 5 tahun senilai Rp980 miliar dan Rp1.020 miliar. Obligasi ini memiliki suku bunga tetap per tahun sebesar 7,6% and 8,0%, dan memperoleh peringkat "idAAA" (Outlook Stabil) dari Pefindo dan "AAA(idn)" (Outlook Stabil) dari Fitch.

Securities Issued

On October 2012, BII issued Shelf Bonds I Tranche II, which consisted of Series A and Series B bonds. These bonds have 3 and 5 year tenors and worth Rp980 billion and Rp1,020 billion, respectively. These bonds carried 7.6% and 8.0% fixed interest rates per annum, and are rated as "idAAA" (Stable Outlook) by Pefindo and "AAA(idn)" (Stable Outlook) from Fitch.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Sebagai akibat dari penerbitan ini, surat berharga yang diterbitkan meningkat dari Rp6,3 triliun pada 2011 menjadi Rp7,0 triliun di tahun 2012.

Obligasi Subordinasi

Disamping obligasi, Bank juga menerbitkan obligasi subordinasi pada periode yang sama sejumlah Rp1 triliun. Obligasi subordinasi ini memiliki suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dan memiliki jangka waktu 7 (tujuh) tahun. Bank memperoleh peringkat “idAA+” (Outlook Stabil) dari Pefindo, dan “AA(idn)” (Outlook Stabil) dari Fitch untuk obligasi ini. Penerbitan ini menyebabkan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh bank meningkat dari Rp2,0 triliun pada 2011 menjadi Rp3,0 triliun pada 2012.

Pengakuan atas perbaikan dalam fundamental BII dan *credit investability* membuat Pefindo meningkatkan peringkat untuk obligasi dan obligasi subordinasi dari peringkat (id)AA+ menjadi (id)AAA dan dari (id)AA menjadi (id)AA+.

Kapasitas untuk membayar Hutang

Kewajiban utama Bank adalah selalu memenuhi permintaan nasabah. Bank selalu dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Untuk tetap *prudent*, Bank memelihara cadangan likuiditas yang lebih dari cukup di seluruh cabang dan kantor pusat untuk melayani kebutuhan dan permintaan nasabah serta menjalankan cadangan likuiditas *primary* dan *secondary* yang ketat.

Pada 27 Desember 2012, Bank mereklasifikasi semua portofolio investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo ke portofolio investasi yang tersedia untuk dijual dalam rangka pengelolaan likuiditas yang semakin baik.

Di tahun 2012, kas dan cadangan kas meningkat akibat penerbitan obligasi subordinasi dan obligasi. Sementara itu, rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Peringkat Bank adalah AAA(idn) dari Fitch Ratings dan idAA+ dari Pefindo. Pada November 2012, Pefindo menaikkan peringkatnya menjadi idAAA dari idAA+ mencerminkan kemampuan membayar hutang Bank.

As a result of such issuance, the securities issued increased from Rp6.3 trillion in 2011 to Rp7.0 trillion in 2012.

Subordinated bonds

In addition to the bonds, the Bank also issued subordinated bonds in the same period amounting to Rp1 trillion. These subordinated bonds carry a fixed interest rate of 9.25% per annum and are for 7 (seven) years tenor. The Bank has obtained “idAA+” (Stable Outlook) from Pefindo, and “AA(idn)” (Stable Outlook) from Fitch for this issuance. Such issuance caused the total subordinated bonds issued by Bank to increase from Rp2.0 trillion in 2011 to Rp3.0 trillion in 2012.

In recognition of the improvements in BII fundamentals and its credit investability, Pefindo has upgraded both our bonds and subordinated bonds (id)AA+ to (id)AAA and from (id)AA to (id)AA+ respectively.

Capacity To Pay Debts

The Bank takes its primary responsibility to always fulfill its depositors' requirements very seriously. The Bank has always been able to meet its short term and long term obligations. To remain prudent, the Bank maintains more than sufficient liquidity reserves at all our branches and head office to serve our customers' needs and requirements and implements strict primary and secondary liquidity reserve ratios.

On 27 December 2012, the Bank reclassified all of its held-to-maturity investment portfolio to available-for-sale portfolio for better liquidity management.

In 2012, the cash and cash reserves was further increased with the issuance of subordinated bonds and bonds. Meanwhile, capital adequacy ratios were well within Bank Indonesia's set limits. The Bank's Corporate ratings of AAA(idn) by Fitch Ratings and the upgrade idAA+ by Pefindo reflect favourably on the Bank and in its capacity to pay debts.

Keterangan	Fitch Ratings	Pefindo		Description
		Rating sebelumnya Previous Rating	Rating Baru New Rating	
Company Rating	AAA(idn)	idAA+	idAAA	Company Rating
Obligasi	AAA(idn)	idAA+	idAAA	Bonds
Obligasi Subordinasi	AA(idn)	idAA	idAA+	Subordinated Bonds

Ekuitas

Total ekuitas meningkat sebesar 22% dari Rp8,0 triliun pada akhir tahun 2011 menjadi Rp9,7 triliun. Peningkatan ini dimungkinkan oleh tingginya laba bersih di tahun tersebut yaitu mencapai Rp1,2 triliun.

Equity

Total equity increased by 22% from Rp8.0 trillion at year end 2011 to Rp9.7 trillion. Such increase was attributable to higher net profit during the year which reached of Rp1.2 trillion.

(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)				
	2010	2011	2012	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3,407	3,407	3,407	Issued and paid-up capital
Tambahan modal disetor	1,828	1,828	1,828	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-198	-243	255	Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for sale financial investments - net of deferred tax
Cadangan umum	31	77	144	General reserve
Saldo laba	2,180	2,803	3,944	Retained earnings
Ekuitas Lain	-18	-84	-80	Other Equity
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk	7,230	7,788	9,498	Total attributable to equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	229	166	169	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas	7,459	7,954	9,667	Total equity

Struktur Permodalan dan Manajemen Modal

Kebijakan manajemen modal dirancang Bank dengan tujuan utama untuk memastikan adanya permodalan yang kuat untuk mendukung strategi ekspansi bisnis Bank dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis ke depan, serta untuk pemenuhan ketentuan regulator terkait persyaratan kecukupan modal dan untuk menjamin efisiensi struktur permodalan Bank.

Bank melakukan proses Perencanaan Modal berdasarkan penilaian dan kajian atas kondisi permodalan secara terus menerus dan memperhatikan prospek ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis hasil *stress test* yang dilakukan dan selalu memenuhi Kecukupan Penyediaan Modal Minimum. Bank akan terus menghubungkan kecukupan modal dan keuangan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan modal dan Internal Capital Adequacy Process (ICAAP) serta melakukan penilaian atas kondisi bisnis berdasarkan ketentuan persyaratan likuiditas dan permodalan Bank.

Kebutuhan modal Bank juga dibahas dan direncanakan secara rutin, dengan didukung oleh analisis data.

Perencanaan Modal disusun oleh Direksi sebagai bagian dari rencana bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Proses Perencanaan Modal ini memastikan tingkat permodalan yang memadai dan terjaganya komposisi yang optimal atas berbagai komponen modal untuk mendukung strategi bisnis Bank.

Capital Structure and Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has strong capital to support the Bank's business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and to ensure the efficiency of in the Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on continuous assessments and reviews of the capital situation and taking into consideration economic outlooks, potential business growth, stress test results and meeting legal Capital Adequacy requirements at all times. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and Internal Capital Adequacy Process (ICAAP) as well as assess the business based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's strategy.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Bank menghitung persyaratan kecukupan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku, dengan membagi modal dalam dua tingkatan kategori, yaitu Modal Tier 1 & Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan lainnya yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai ketentuan Peraturan BI yang berlaku.

Bank telah meningkatkan modal saham pada April 2010 melalui rights issue sebesar Rp1,4 triliun. Bank juga telah melakukan penerbitan Obligasi Subordinasi yang merealisasikan pengumpulan dana sebesar Rp1,5 triliun pada Mei 2011, Rp500 miliar pada Desember 2011, dan Rp1 triliun pada Oktober 2012.

Bank telah memenuhi seluruh ketentuan eksternal terkait kewajiban persyaratan modal selama periode pelaporan, khususnya mengenai Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM)

CAR Konsolidasian dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional per 31 Desember 2012 tercatat sebesar 12,83% dibandingkan dengan 11,83% per 31 Desember 2011. Peningkatan tersebut dikarenakan pertumbuhan laba bersih Bank serta diperhitungkannya obligasi subordinasi dalam perhitungan Tier II.

Berikut ini adalah Modal dan KPM (konsolidasi) pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital & Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulations.

The Bank had previously raised share capital in April 2010 through a rights issue of Rp1.4 trillion. The Bank had also completed several Subordinated Bonds issuances; Rp1.5 trillion in May 2011, Rp500 billion in December 2011, and Rp1 trillion in October 2012.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

The consolidated CAR with credit, market, and operational risks as of 31 December 2012 was recorded at 12.83% compared to 11.83% as of 31 December 2011. Such increase was enabled by the Bank's net profit growth as well as the issuance and inclusion of subordinated bonds in the Tier II CAR calculation.

Capital and CAR (consolidated) as of 31 December 2012, 2011 and 2010 were as follows:

KPM Konsolidasi				Consolidated CAR
(dalam miliar Rupiah)	2010	2011	2012	(in billion Rupiah)
Modal				Capital
Tier 1	7,146	7,178	7,842	Tier 1
Tier 2	533	2,233	3,801	Tier 2
Jumlah Modal	7,679	9,411	11,643	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	55,321	69,601	78,346	Risk weighted assets for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	5,407	9,136	10,356	Risk weighted Assets for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	678	786	2,012	Risk weighted Assets for Market risk
KPM untuk Risiko Kredit dan Operasional	12.64%	11.95%	13.13%	CAR with Credit and Operational Risk
KPM untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	12.51%	11.83%	12.83%	CAR with Credit, Operational and Market risk

Belanja Barang Modal

Pada tahun 2012, BII terus melakukan investasi pada infrastruktur, ekspansi cabang dan e-channel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih luas bagi nasabah di seluruh nusantara sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja Bank.

Jumlah keseluruhan belanja barang modal masing-masing untuk tahun-tahun 2012, 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp254 miliar, Rp246 miliar dan Rp185 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)				(In million Rupiah)
Keterangan	2010	2011	2012	Description
Tanah	11,628	-	1,852	Land
Bangunan, termasuk renovasi	20,894	44,341	14,091	Buildings including leasehold improvements
Peralatan kantor	72,834	133,918	125,030	Office Equipment
Instalasi	27,138	38,796	75,752	Installation
Kendaraan bermotor	11,542	20,702	29,431	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	41,452	8,745	7,953	Construction in Progress
Total	185,488	246,502	254,109	

Dana untuk keperluan belanja barang modal berasal dari sumber dana Rupiah dan USD dan tidak diperlukan adanya transaksi lindung nilai. Seluruh transaksi tersebut dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan tidak mempengaruhi arus kas Bank.

Anggaran Belanja Barang Modal pada 2013

Pada tahun 2013, Bank merencanakan melanjutkan investasi capital expenditure terutama untuk pengembangan jaringan kantor, ATM dan infrastruktur serta memperluas dan memperkuat *platform* dan sistem teknologi informasi yang dapat memberikan landasan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan Bank di masa yang akan datang.

Untuk tahun 2013 Bank memproyeksikan capital expenditure sebesar Rp1,1 triliun, dimana kurang lebih 16% akan digunakan untuk pengembangan jaringan kantor, 31% akan digunakan untuk pengembangan teknologi informasi dan sisanya akan digunakan untuk aset tetap lainnya.

Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar

Bank terus menghadirkan berbagai macam produk dan jasa layanan perbankan yang lengkap dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Sebagai upaya peningkatan pangsa pasar, Bank menekankan pada beberapa prioritas sebagai berikut:

Capital Expenditure

In 2012, BII continued to invest in infrastructure, branch expansion and e-channel to serve customer better and widen its network across the country as well as to increase operational efficiency and the Bank's performance.

Total capital expenditures in 2012, 2011, 2010 amounted of Rp254 billion, Rp246 billion and Rp185 billion respectively with the details as follows:

The source of funds for capital expenditure is the Bank's Rupiah and USD funding sources and no hedging transaction was required. These transactions were within appropriate limits and did not affect Bank's cashflow.

Capital Expenditure Budget in 2013

In 2013, the Bank plans to continue investment in capital expenditure, mainly for developing the network of offices, ATMs and infrastructure and expand and strengthen the information technology platform and systems in order to ensure a solid foundation that will support growth of the Bank in the future.

For 2013, the Bank projects total capital expenditure of Rp1.1 trillion, of which approximately 16% will be used for developing the office network, 31% will be used for developing information technology and the remaining amount to be used for other fixed assets.

Marketing Strategy and Market Share

The Bank continued to provide a wide range of comprehensive and quality banking products and services, to meet customers' needs. To improve its market share, the Bank's emphasis is on several priorities, including:

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- Berfokus pada target pasar yang memiliki potensial;
- Mengedepankan produk yang inovatif;
- Menciptakan strategi pemasaran yang terfokus;
- Melakukan penawaran strategi harga yang menarik;
- Menawarkan fitur produk yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik nasabah, dan;
- Menerapkan proses manajemen risiko yang handal.

Untuk mengembangkan bisnis, Bank juga telah melakukan berbagai aliansi strategis antara Perbankan Ritel dengan *Strategic Business Unit* lainnya, yaitu Perbankan Wholesale, dan Perbankan UKM, serta memanfaatkan jaringan kantor untuk mengoptimalkan pemasaran produk tabungan, kartu kredit, KPR dan kredit perorangan lainnya.

Dalam rangka terus meningkatkan kemudahan bagi nasabah, Bank terus melakukan ekspansi jaringan operasional sepanjang tahun. Pada tahun 2012, Bank membuka 64 cabang baru (operasional 12 kantor cabang baru masih menunggu persetujuan BI) serta menambah 165 unit ATM. Bank juga memperkuat kemampuan e-channel sehingga nasabah memiliki akses yang lebih mudah dalam melakukan transaksi perbankan.

Sebagai bagian dari Grup Maybank, BII terus melakukan inovasi untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya, teknologi, dan infrastruktur yang ada pada Grup Maybank.

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen dilakukan apabila terdapat kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah dilakukan penyisihan sejumlah dana cadangan, aktivitas pendanaan, belanja modal yang telah direncanakan dan modal kerja Bank, dengan jumlah maksimum sebesar 50% (lima puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Bank setiap tahunnya. Namun, jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen bagi para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau keperluan akuisisi bisnis baru. Pembagian dividen dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Direksi.

- Focus on potential target market;
- Promote innovative products
- Create a focused marketing strategy;
- Offer attractive pricing strategy;
- Promote product features which is tailored based on customer characteristics; and
- Adopt reliable and in depth risk management.

In order to expand the business, the Bank has made various strategic alliances between Retail Banking with other Strategic Business Unit i.e. Wholesale Banking and SME Banking, also using the wide branch network to optimize the marketing of savings account, credit cards, mortgages and other personal loans.

To offer more convenience to customers, the Bank continued to expand its network throughout the year. In 2012, the Bank opened 64 new branches (operation of 12 new branches are awaiting BI approval), added 165 units of ATM. The Bank has also continued to strengthen its e-channel capability to allow easy access for the customers in performing banking transactions.

As part of the Maybank Group, BII continues to innovate and improve by utilizing Maybank Group's resources, technology and infrastructure.

Dividend Policy

Dividend distributions are made where there is surplus cash from operations after setting aside amounts for a reserve fund, financing activities, planned capital expenditures and working capital of the Bank, at a maximum amount of 50% (fifty percent) of the consolidated net income of the Bank each year. However, if necessary, the Bank from time to time may not distribute any dividends for shareholders, such as in the case of the Bank needing such funds for business expansion, to meet capital adequacy requirements, or for acquisition of new business. Dividend distribution follows Indonesian regulation and must be approved by shareholders in a General Meeting of Shareholders, upon recommendation from the Board of Commissioners and Board of Directors.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 13 Mei 2011 dan 19 April 2012, para pemegang saham telah menyetujui keputusan untuk tidak membagikan dividen tunai dari laba bersih pada tahun buku 2010 dan 2011, serta menyetujui untuk menginvestasikan kembali di BII dalam rangka memperkuat struktur permodalan Bank untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan bisnis.

Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas masuk aktivitas operasi pada 31 Desember 2012 sebesar Rp3,6 triliun terutama diperoleh dari bunga yang diperoleh sebesar Rp9,7 triliun, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1,5 triliun, kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp15,9 triliun, yang dikompensasi dengan pembayaran bunga sebesar Rp4,0 triliun, beban umum dan administrasi sebesar Rp2,1 triliun, tenaga kerja dan tunjangan Rp2,0 triliun serta kenaikan kredit yang diberikan, efek-efek yang diperdagangkan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp14,3 triliun, Rp879 miliar dan Rp694 miliar.

Arus kas keluar aktivitas operasi pada 31 Desember 2011 sebesar Rp2,2 triliun terutama digunakan untuk pembayaran bunga Rp3,9 triliun, beban umum dan administrasi sebesar Rp1,9 triliun, tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp1,7 triliun, kenaikan kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp13,9 triliun dan Rp985 miliar yang dikompensasi dengan penerimaan bunga sebesar Rp8,3 triliun, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1,6 triliun dan kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp10,9 triliun.

In the Annual General Meeting of Shareholders on May 13, 2011 and 19 April 2012 the shareholders approved the decision to not distribute cash dividends out of the net profits in fiscal 2010 and 2011, and instead agreed to reinvest in the Bank order to strengthen the Bank's capital structure in support of business growth and expansion.

Cash Flow

Cashflow from Operating Activities

Cash inflow from operating activities as of 31 December 2012 was Rp3.6 trillion, mainly obtained in form of interest earned in the amount of Rp9.7 trillion, other operating income with total of Rp1.5 trillion, an increase in deposits from customers and other banks of Rp15.9 trillion, and offset by payments for interest in amount of Rp4.0 trillion, general and administrative expenses totalling Rp2.1 trillion, personnel of Rp2.0 trillion as well as higher volume of loans, trading securities and consumer financing receivables in respective amounts of Rp14.3 trillion, Rp879 billion and Rp694 billion.

Cash disbursed for operating activities as of 31 December 2011 was Rp2.2 trillion, principally used to make payments of interest in total of Rp3.9 trillion, general and administrative expenses of Rp1.9 trillion, personnel of Rp1.7 trillion, an increase in loans distributed and consumer financing receivables of Rp13.9 trillion and Rp985 billion, which was compensated by receipt of interest totaling Rp8.3 trillion, other operating income of Rp1.6 trillion and a rise in the amount of deposits from customers and other banks of Rp10.9 trillion.

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Keterangan	Per 31 Desember 2012 As of 31 December 2012			Description
	2010	2011	2012	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	(285,369)	(2,214,531)	3,621,444	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	1,998,612	(634,467)	(1,837,498)	Cash Flow from Investing
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(556,768)	7,992,362	1,806,449	Cash Flow from Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	1,156,475	5,143,364	3,590,395	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	10,423,327	11,364,484	16,504,909	Cash and Cash Equivalents at beginning of year
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(215,318)	(2,939)	247,221	Effect of foreign currency exchange rate changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	11,364,484	16,504,909	20,342,525	Cash and cash equivalent at end of year

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Arus Kas dari aktivitas Investasi

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.8 triliun terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual tempo Rp1,1 triliun, pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Rp466 miliar dan pembelian aset tetap sebesar Rp254 miliar.

Arus kas keluar aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp634 miliar terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo Rp269 miliar, pembelian aset tetap sebesar Rp246 miliar dan pembayaran akuisisi entitas anak termasuk biaya transaksi sebesar Rp125 miliar.

Arus Kas dari aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk aktivitas pendanaan pada 31 Desember 2012 sebesar Rp1,8 triliun terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp2,9 triliun, penerimaan dari obligasi subordinasi Rp1,0 triliun, yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp2,2 triliun.

Arus kas masuk aktivitas pendanaan pada 31 Desember 2011 sebesar Rp8,0 triliun terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan Rp6,1 triliun, penerimaan dari obligasi subordinasi Rp2,0 triliun, penerimaan pinjaman yang diterima Rp1,4 triliun yang dikompensasi dengan pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1,1 triliun dan pembelian kembali efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp349 miliar.

Rasio Keuangan Lainnya

Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank senantiasa memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang berlaku. Tabel berikut ini menunjukkan rasio GWM dalam Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, yaitu:

Keterangan	2010	2011	2012	Description
	(%)	(%)	(%)	
Rupiah				Rupiah
Utama	8.15	8.09	8.15	Primary
Sekunder	14.61	11.82	11.31	Secondary
Mata Uang Asing	1.02	8.08	8.34	Foreign Currency

Cashflow from Investing Activities

Cash outflow from investing activities for the year ended on 31 December 2012 was Rp1,8 trillion, mostly for the purchase of securities purchase and government recapitalization bonds available-for-sale in the amount of Rp1.1 trillion, the purchase of securities purchased under resale agreements of Rp466 billion and the purchase of fixed assets worth Rp254 billion.

Cash outflow from investing activities for the year ended on December 31, 2011 was Rp634 billion, mainly for the purchase of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity of Rp269 billion, the purchase of fixed assets of Rp246, billion and payment for acquisition of subsidiary, including fees of Rp125 billion.

Cashflow from Financing Activities

Cash inflow from financing activities as of 31 December 2012 was Rp1.8 trillion, principally generated from proceeds from securities issued amounting Rp2.9 trillion, proceeds from subordinated bonds amounting Rp1.0 trillion, which compensated by repayment of securities issued amounting Rp2.2 trillion.

Cash inflow from financing activities as of 31 December 2011 was Rp8.0 trillion, mostly generated from proceeds from securities issued amounting Rp6.1 trillion, proceeds from subordinated bonds of Rp2.0 trillion, proceeds from borrowings totaling Rp1.4 trillion, and offset by repayment of securities issued in the amount of Rp1.1 trillion and repurchase of securities sold under repurchased agreements of Rp349 billion.

Other Financial Ratios

Minimum Statutory Reserve (GWM)

The Bank always complies with prevailing Minimum Statutory Reserve (GWM) requirements. Following table shows GWM ratios in Rupiah and foreign currency as of 31 December 2012, 2011 and 2010 respectively:

Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan peraturan BI, rasio konsolidasi PDN secara keseluruhan ditetapkan maksimum 20% dari modal. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, rasio PDN secara keseluruhan Bank masing-masing adalah 8,99%, 3,79% dan 4,26%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2012, pemberian kredit kepada debitur baik perorangan atau kelompok telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK, dengan tidak adanya pelanggaran atau melampaui batas maksimum yang ditetapkan.

Peristiwa Setelah Tanggal Periode Pelaporan

Saat ini Bank berencana untuk melakukan aksi korporasi pada semester pertama tahun 2013 untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Hal ini akan bergantung pada persetujuan dari regulator terkait dengan pertimbangan kondisi pasar. Detil rencana ini telah dijelaskan dalam Laporan Presiden Direktur pada Laporan Tahunan ini.

Informasi dan Fakta Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Setelah tanggal laporan akuntan, tidak ada transaksi ataupun fakta material yang terjadi.

Realisasi penggunaan dana dari penawaran umum

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp1 triliun dengan tingkat bunga tetap 9,25% per tahun dan jangka waktu 7 tahun. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp2 triliun yang terdiri dari Seri A (Jangka Waktu 3 tahun) dan Seri B (Jangka Waktu 5 tahun) dengan tingkat bunga tetap masing-masing 7,60% dan 8,00%.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 telah terealisasi penuh dan digunakan oleh Bank sesuai dengan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum sebagaimana tertera dalam Tambahan Informasi Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S.2013.11/DIR COMPLIANCE tertanggal 10 Januari 2013 tentang

Net Open Position (NOP)

Under BI regulation, the consolidated NOP ratio as a whole is a maximum of 20% of the capital. As of 31 December 2012, 2011 and 2010 the Bank's NOP ratio was 8.99% , 3.79% and 4.26% respectively.

Legal Lending Limit (LLL)

In 2012, exposure to debtors both individual or groups was in compliance with Bank Indonesia regulations on maximum LLL, which had not been violated or exceeded.

Events After the Reporting Period

The Bank is currently planning to undertake a corporate action in the first half of 2013 to support the Bank's business growth objectives. This will be subject to the approval of relevant regulator. The details of this are as noted in the Report from President Director in this Annual Report.

Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

Subsequent to the accountant's report date, there was no material transaction and fact.

The realization of use of funds received from public offering

On 31 October 2012, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 amounting to Rp1 trillion which carries a fixed rate of 9.25% per annum with 7 year tenor. On the same date, the Bank also issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 totalling to Rp2 trillion comprising up Series A (3 year) and Series B (5 year), which carries fixed rate of 7.60% and 8.00%, respectively.

The funds received from the Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 has been fully realized by the Bank in accordance with the planned use of proceeds from public offering as defined in the Additional Information Shelf Public Offering of Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012. This has been reported to the Financial Services Authority, OJK, through our letter No.S.2013.11/DIR COMPLIANCE dated 10 January 2013 regarding the Submission of Use of Funds Report from Public Offering of Shelf Subordinated Bonds I Tranche

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Penawaran Umum Obligasi Subordinasi I Tahap II Tahun 2012 (“Obligasi Subordinasi Berkelanjutan”) dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 (“Obligasi Berkelanjutan”) PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

II (“Shelf Subordinated Bonds”) and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 (“Shelf Bonds”) of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Berikut ini adalah rincian realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap 2 Tahun 2012 dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII tahap II Tahun 2012:

The details of the realization of the use of funds received from public offering of Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 are as follows:

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective date	Realisasi Penggunaan Dana Realization of the use funds			Rencana penggunaan Dana menurut Prospektus Plan of Use of Funds based on Prospectus	Realisasi penggunaan dan menurut Prospektus Realization of the use of Funds based on Prospectus	Sisa dana hasil penawaran umum Balance of Funds
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Amount	Biaya Penawaran Umum Costs of Public Offering	Hasil Bersih Net Proceeds	Akan digunakan untuk meningkatkan aset produktif untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank terutama dalam bentuk kredit Will be used to increase earning assets to support Bank's business growth, mainly in the form of credit	Seluruh dana telah digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank terutama dalam bentuk kredit The funds have been used to increase earning assets to support Bank's business growth, mainly in the form of credit	
Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Shelf Public Offering of Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012	31 October 2012	3,000,000	10,969	2,989,031	-	2,989,031	0

Informasi Penting terkait Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi, dan Restrukturisasi Hutang

Selama tahun 2012, tidak terdapat informasi penting terkait investasi, ekspansi, akuisisi, divestasi dan restrukturisasi utang

Informasi Penting terkait Benturan Kepentingan

Pada tahun 2012, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa

Dalam catatan-catatan atas laporan keuangan konsolidasi diungkapkan informasi mengenai transaksi dan saldo dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa apakah ada atau tidak serta ada atau tidaknya dalam transaksi tersebut persyaratan dan kondisi yang diberlakukan sama dengan transaksi pihak ketiga.

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang memiliki berbagai hubungan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti halnya dalam transaksi pihak ketiga, dan semua ini kecuali dalam hal pinjaman yang diberikan kepada pihak manajemen kunci.

Bank dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Material Information of Investment, Expansion, Acquisitions, Divestments and Debt Restructuring

During 2012, there were no material information of investment, expansion, acquisitions, divestments and debt restructuring.

Material Information Relating to Conflict of Interest

In 2012, there were no conflict of interest transactions.

Transactions with Related Parties

The nature of transactions and balances of accounts with related parties and whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with third parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

In the normal course of business, the Bank entered into various transactions with related parties and all of these are under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Parties".

Informasi mengenai transaksi dengan Pihak Berelasi | Information regarding transactions with related parties

No.	Pihak Berelasi Related parties	Sifat dari hubungan Nature of relationship	Sifat dari transaksi Nature of transaction
1.	Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Board of Commissioners, Board of Directors and executive officer	Karyawan Kunci dan pengurus/Key management personnel and management	Kredit yang diberikan/Loans, Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban tenaga kerja/Personnel expenses
2.	Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/ Ultimate shareholders	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks Tagihan derivatif/Derivatives receivable, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/Prepayments and other assets, Liabilitas segera/Obligations due immediately, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Liabilitas derivatif/Derivatives payable, Liabilitas akseptasi/Acceptances payable, Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities, Obligasi subordinasi/Subordinated bonds, L/C yang masih berjalan/Irrevocable L/C, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expenses

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Informasi mengenai transaksi dengan Pihak Berelasi | Information regarding transactions with related parties

No.	Pihak Berelasi Related parties	Sifat dari hubungan Nature of relationship	Sifat dari transaksi Nature of transaction
3.	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham/ Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expenses
4.	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	Pemegang saham/ Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expenses
5.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/ Prepayments and other assets, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pinjaman yang diterima/Borrowings, Beban yang harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ Accrued expenses and other liabilities
6.	Kim Eng Securities	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers
7.	PT OSK Nusadana Securities Indonesia	Hubungan dengan pengurus/Related with management	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued, Bank garansi/Bank guarantee

Dampak perubahan material terhadap Pendapatan Bunga Bersih

Tidak terdapat perubahan material yang mempengaruhi pendapatan bunga bersih selama tahun 2012.

Dampak Perubahan Suku Bunga terhadap laba bersih Bank

Kinerja sektor perbankan di Indonesia tetap bertahan kuat selama tahun 2012 kendati melemahnya kondisi ekonomi global. Kebijakan netral yang diterapkan oleh Bank Indonesia, terutama setelah pemotongan sebesar 25 bps pada tingkat suku bunga di bulan Februari 2012 terus mendukung fungsi intermediasi perbankan dan menjaga inflasi pada tingkat yang terkelola baik. Kompetisi turut menekan suku bunga pinjaman, sedangkan biaya pendanaan cenderung menurun seiring penurunan tingkat LPS sebesar 100 bps sepanjang tahun.

Impact of material changes to Net Interest income

There were no material changes that affected the net interest income during the year

Impact of Changes in Interest Rate to the Bank's net profit

The performance of the Indonesian banking sector remained strong during 2012 despite global economic slowdown. The neutral policy adopted by Bank Indonesia, particularly after a 25 bps cut in policy rate in February 2012, continued to support banking intermediary function and maintained inflation at a manageable level. Competition has brought down the lending rate, while the funding costs also tended to decline. LPS rate also fell by 100 bps during the year.

BII secara proaktif menanggapi penurunan suku bunga BI dengan menyesuaikan suku bunga simpanan serta suku bunga pinjaman. Dengan tingkat kompetisi yang dihadapi, Bank tetap mampu menumbuhkan jumlah pinjaman sebesar 20% menjadi Rp80,9 triliun per 31 Desember 2012 dari Rp67,2 triliun per 31 Desember 2011. Kenaikan tingkat pertumbuhan kredit juga disertai dengan pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 17% dibandingkan hasil yang dicapai pada tahun 2011.

BII juga menerapkan disiplin dalam penetapan suku bunga (*pricing*) terhadap simpanan.

Suku Bunga Dasar Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011, Perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bank Indonesia mewajibkan seluruh Bank Umum dengan Total Assets melebihi Rp10 triliun yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia untuk menyusun, melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah yang berlaku mulai tanggal 31 Maret 2011. Penerapan pelaporan dan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), selain untuk lebih meningkatkan transparansi mengenai karakteristik produk perbankan (manfaat, biaya, risiko), juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan good governance dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (market discipline) yang lebih baik.

Adapun perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 (tiga) komponen, yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), Biaya Overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit dan Margin Keuntungan (Profit Margin) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Dalam perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bank belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank. Pada dasarnya, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) hanya merupakan suku bunga referensi (reference rate) untuk membantumasyarakat/calon debitur dalam mendapatkan informasi mengenai kebijakan suku bunga setiap Bank.

The Bank was proactive and responded to the decline of BI interest rates by adjusting the interest rates of its deposits and loans. Despite competition, the Bank's loans still grew by 20% to Rp80.9 trillion as of 31 December 2012 from Rp67.2 trillion as of 31 December 2011. The increase in loan growth was also accompanied by growth in interest income of 17% compared to that in 2011.

The Bank also continued to exercise strict disciplined in the pricing of its deposits.

Prime Lending Rate (SBDK)

The Circulation Letter of Bank Indonesia No 13/5/DPNP dated 8 February 2011 regarding the Transparency of Prime Lending Rate (SBDK) Information, requires all commercial banks with total assets above Rp10 trillion and which undertake conventional banking businesses in Indonesia to report and publish its SBDK for the rupiah conventional business since 31 March 2011. The implementation of reporting and publication of SBDK is not only intended to improve transparency on characteristics of banking products (benefit, cost, risk), but also as an initiative to improve good corporate governance and promote healthy competition in the banking sector, among others, through the creation of improved market discipline.

The calculation of SBDK consists of 3 components: (i) cost of funds for loans (HPDK), (ii) overhead cost for lending activities, and (iii) profit margin. In calculating SBDK, the regulation excludes the risk premium component attached to each individual customer. In principle, SBDK is only a reference rate to help people/potential debtors to gain information on the interest rate policy of each bank.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 3 (tiga) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

Bank wajib mempublikasikan SBDK kepada masyarakat luas. Publikasi SBDK dilakukan melalui (i) Papan Pengumuman di setiap kantor Bank, (ii) Halaman website Bank dan (iii) Surat Kabar. data SBDK pada papan pengumuman dan website akan diperbaharui (*update*) setiap terdapat perubahan suku bunga, dan SBDK yang dipublikasikan adalah SBDK yang berlaku pada saat dipublikasikan. Publikasi pada surat kabar dilakukan bersamaan dengan pengumuman Laporan Keuangan Publikasi Triwulan. Sesuai dengan PBI No.14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012, Publikasi pada surat kabar dilakukan melalui surat kabar yang memiliki peredaran luas paling lama 7 hari kerja setelah akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember.

BII secara rutin melakukan review SBDK melalui Rapat ALCO bulanan dan telah dilakukan publikasi melalui surat kabar nasional pada tanggal 30 April 2012, 30 Juli 2012, 30 Oktober 2012 dan 7 Januari 2013. Adapun Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) BII selama periode pelaporan triwulanan 2012 adalah sebagai berikut :

SBDK calculation needs to be reported to Bank Indonesia and published for 3 types of Rupiah loans, i.e corporate loans, retail loans and consumer loans (consisting of mortgage and non-mortgage loan).

SBDK information is published for public consumption. The publication of SBDK is done through (1) Notification board located at the Bank's branches (2) the Bank's website and (iii) Newspaper. The SBDK data in the notification board and website is updated anytime there is change in the rates, and the published SBDK in the newspaper is the prevailing rates at the time of publication. Publication in the newspaper is carried out together with the announcement of quarterly financial statement. However, according to PBI No. 14/14/PBI/2012 dated 18 October 2012, the publication in a newspaper now has to be done through a national newspaper at least within 7 working days after the end of March, June, September and December.

BII regularly reviews its SBDK during the monthly Asset Liability Committee (ALCO) meetings and has published its SBDK through nation-wide newspaper on 30 April 2012, 30 July 2012, 30 October 2012 and 7 January 2013. The report of BII's SBDK for every quarter during 2012 was as follows:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate				Period
	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Loans	Kredit Konsumsi Consumer Loans		
			KPR Mortgage	Non KPR Non-Mortgage	
31 Maret 2012	10.19%	11.03%	10.27%	10.27%	31 March 2012
30 Juni 2012	10.19%	10.53%	10.02%	10.27%	30 June 2012
30 September 2012	10.09%	10.53%	10.02%	10.27%	30 September 2012
31 Desember 2012	10.09%	10.53%	10.02%	10.27%	31 December 2012

Rencana dan Target Keuangan 2013

Rencana dan area prioritas kami untuk tahun 2013 adalah:

1. Optimalisasi kapabilitas jaringan kantor cabang dan memperluas jangkauan layanan
2. Meningkatkan jumlah nasabah
3. Meningkatkan fee income
4. Meningkatkan porsi Tabungan dan Giro (dana murah) untuk mendukung pertumbuhan
5. Menyempurnakan *cost structure*
6. Memasuki bisnis baru untuk melengkapi pertumbuhan dan meningkatkan kinerja keuangan, sejalan dengan misi strategi Bank untuk selalu berada di tengah komunitas
7. Berperan aktif dalam inisiatif Regionalisasi untuk memberi nilai tambah bagi nasabah
8. Meningkatkan kapabilitas antara lain pengembangan infrastruktur TI dan pengembangan potensi karyawan melalui program *talent management*

Aspirasi strategis BII adalah untuk mengembalikan posisi BII menjadi salah satu dari top leading banks di Indonesia, sehingga BII bisa memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan dan ekonomi Indonesia serta menjadi kontributor yang signifikan bagi grup Maybank. Masing-masing direktorat, bisnis unit, region dan cabang membuat rencana untuk memenangkan kompetisi, terutama mengedepankan kelebihan Bank. BII juga terus memperkuat kemampuan karyawan melalui pembelajaran dan pengembangan yang intensif melalui program lokal dan regional.

Dalam upaya mencapai aspirasi dan target strategi prioritas, BII membagi fokus area menjadi tiga, yakni:

1. *Growing profitability*, yakni melanjutkan pertumbuhan bisnis untuk meningkatkan profit di semua segmen
2. *Fixing fundamentals*, dengan terus melakukan review, optimalisasi strategi dan membangun kapabilitas usaha untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan
3. *Developing talents*, dengan melakukan pengembangan talenta karena karyawan adalah aset yang sangat berharga. Karyawan dengan motivasi, inspirasi, komitmen yang tinggi, merupakan kunci sukses yang penting untuk bisnis.

Plans and Financial Target for 2013

Plans and Priority areas in 2013 are as follows:

1. Optimizing branch capability and expanding footprint,
2. Increasing customer base
3. Boosting Fee Income
4. Boosting Current Accounts and Saving Accounts to support growth
5. Addressing Cost Structure
6. Entering into new business to complement growth and enhance financial performance, in line with strategy of being in the community
7. Supporting Regionalization initiatives to enhance value for our customers
8. Enhancing capabilities such as IT infrastructure and improve our employees potential through talent development

BII's strategic aspirations is to restore BII's position to be one of the top leading banks in Indonesia, so that BII can make greater contributions to the growth of the financial services industry and the Indonesian economy as well as being a significant contributor to the Maybank Group. Each directorate, business unit, region and branch has made concrete plans to win market share, especially through promoting the advantages of the services and products of the Bank. The Bank also continuously aims to strengthen staff capability through intensive learning and development and grooms its leaders through local and regional programs.

BII has in place a transformation program in order to achieve its strategy aspirations and priorities and is focused on three areas, namely:

1. Growing profitability, continue to grow profitability across all business segments
2. Fixing fundamentals, continued assessment and optimization of strategy and capability building efforts to support sustainable growth
3. Developing talents as employees are our valuable assets. Employees with motivation, inspiration, high commitment, and satisfaction are important keys to business success.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Target Keuangan pada 2013

Pada akhir tahun 2012, BII telah mencapai tonggak penting dengan total asset melampaui Rp100 triliun dan mencapai rekor laba baru sebesar Rp1 triliun. Kinerja Bank yang kuat ini mencerminkan peningkatan pada keseluruhan bisnis inti Bank.

Didukung oleh stabilitas perekonomian Indonesia yang stabil, BII akan terus berupaya untuk memanfaatkan peluang dan tantangan untuk terus meningkatkan kinerjanya dan meraih pangsa pasar.

Ditengah kondisi persaingan yang ketat pada 2013, Bank memproyeksikan target pertumbuhan sebagai berikut:

- Pertumbuhan kredit sebesar 22% dengan terus mengakselerasikan pertumbuhan pada bisnis perbankan ritel dan UKM
- Pertumbuhan simpanan nasabah diproyeksikan sebesar 20% dengan target fokus pada dana berbiaya rendah (CASA)
- Meningkatkan basis jumlah nasabah dan rekening
- Meningkatkan *fee based* dengan fokus pada saluran *fee based income* dan melanjutkan *cross selling* pada semua nasabah BII, perbaikan kualitas aset dan peningkatan biaya efisiensi.

Financial Targets in 2013

By the end of the year 2012, the Bank achieved key milestones with total assets rising above Rp100 trillion and achieving record profits exceeding Rp1 trillion. These outstanding results reflected the continuous improvement in the Bank's core business and all business segments.

By leveraging off the strong Indonesian economy, BII will continue to take advantage of opportunities and challenges to continue to improve its performance and gain market share.

Amid tight competition in 2013, the Bank has set it targets as follows :

- Total loans growth of 22% with continue accelerated growth in Retail banking and SME businesses.
- The growth of customer deposits projected at 20% focusing on low cost of funds (CASA).
- To grow customer base and number of accounts.
- To grow fee based business as we renew focus on fee based income streams and pursue cross selling opportunities for all BII customers, improve assets quality and improve cost efficiency.

Dampak dari Perubahan Peraturan Terhadap Kinerja Bank

Impact of Change in Regulations to Bank's Performance

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak	Impact
1	Bank Umum Referensi: - SE BI No.14/4/DPNP tanggal 25 Januari 2012 perihal Bank Umum - PBI No.13/27/PBI/2011 tentang Perubahan Atas PBI No.11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum Commercial Banks Reference: - SE BI No.14/4/DPNP dated 25 January 2012 on Commercial Banks - PBI No.13/27/PBI/2011 on Amendment to PBI No.11/1/PBI/2009 on Commercial Banks	Dalam rangka penerapan manajemen risiko terkait anggota Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif serta pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat dan/atau penutupan kantor Bank. In the framework of risk management implementation related to members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, Executive Officers and the opening, change of status, change of address and/or closing of branch.	Bank telah melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur internal terkait dengan : - Persyaratan dan tata cara pemilihan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif. - Perencanaan pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat dan/atau penutupan Kantor Bank dengan memperhatikan: visi dan misi Bank, penilaian potensi ekonomi, penilaian kinerja Kantor Bank, dan realisasi tahun sebelumnya atas rencana pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat, dan/atau penutupan Kantor Bank (Rencana Jaringan Kantor). - Penyampaian laporan pengangkatan, pemberhentian atau penggantian Pejabat Eksekutif serta laporan pelaksanaan pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat dan/atau penutupan Kantor Bank melalui laporan Kantor pusat bank umum.	Bank has performed updating of policy and internal procedures related to: - Requirements and procedures for selection, replacement, and dismissal of members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers. - Planning of opening, change of status, change of address and/or closing of the Bank with respect to: the vision and mission of the Bank, the economic potential assessment, performance appraisal of the Bank Office, and the realization of the previous year's for the opening plan, change of status, change of address, and/or closing of Bank Office (Office Network Plan). - Report submission on the appointment, dismissal or replacement of the Executive Officer and the report of the opening, change of status, change of address and/or closing of a Bank Office through the report of Commercial Bank Head office.
2	Laporan Bulanan Bank Umum Referensi : - SE BI No.14/5/DSM tanggal 27 Januari 2012 perihal Perubahan Kedua atas SE BI No. 11/2/DSM tanggal 22 Januari 2009 Perihal Laporan Bulanan Bank Umum - PBI No.10/40/PBI/2008 tentang Laporan Bulanan Bank Umum sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PBI No.12/2/PBI/2010 Monthly Report of Commercial Banks Reference : - SE BI No.14/5/DSM dated 27 January 2012 on Second Amendment on SE BI No. 11/2/DSM dated 22 January 2009 on Monthly Report of Commercial Banks - PBI No.10/40/PBI/2008 on Monthly Report of Commercial Banks as amended various times, last amended by PBI No.12/2/PBI/2010	Dalam rangka menyelaraskan ketentuan Bank Indonesia dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia In order to align the provisions of Bank Indonesia with the financial accounting standards applicable in Indonesia	Bank telah melakukan penyesuaian format Laporan dan tata cara pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU)	Bank has adjusted the format of Reports and reporting procedures as defined in the Guidelines for Preparation of Monthly Report of Commercial Banks (LBU)
3	Laporan Berkala Bank Umum Referensi : - SE BI No. 14/8/DPNP tanggal 6 Maret 2012 perihal Perubahan Kedua atas SE BI Nomor 8/15/DPNP tanggal 12 Juli 2006 perihal Laporan Berkala Bank Umum - PBI No. 8/12/PBI/2006 tentang Laporan Berkala Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No.13/19/PBI/2011 Periodic Reports of Commercial Banks Reference : - SE BI No. 14/8/DPNP dated 6 March 2012 on Second Amendment on SE BI No. 8/15/DPNP dated 12 July 2006 on Periodic Reports of Commercial Banks - PBI No. 8/12/PBI/2006 on Periodic Reports on Commercial Banks as amended by PBI No.13/19/PBI/2011	Dalam rangka menyesuaikan dengan format laporan bulanan bank umum, dan melengkapi informasi terkait penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas In order to adjust to the format of monthly reports of commercial banks, and complete the information regarding the application of risk management for liquidity risk	Bank telah melakukan penyesuaian beberapa form yang berubah yaitu: - Penyempurnaan formulir laporan profil maturitas sesuai ketentuan mengenai manajemen risiko likuiditas dan formulir pos-pos neraca mingguan dalam rangka penyesuaian dengan format LBU yang baru - Melakukan penambahan formulir laporan perhitungan ATMR untuk risiko kredit sesuai ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk risiko kredit dan laporan suku bunga dasar kredit (SDBK) sesuai ketentuan mengenai transparansi informasi SDBK.	Bank has adjusted to several forms as follows: - Improvements on report forms of maturity profile in accordance to the policy of liquidity risk and weekly balance sheet items in order to align with the new LBU format - Make additional forms for ATMR calculation reports for credit risk and reports of base lending rates (SDBK) in accordance to the policy on SDBK information transparency

Tinjauan Keuangan

Financial Review

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak	Impact
4	Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu Referensi : - SE BI No. 14/ 17 /DASP perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/10/ DASP perihal Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu - PBI No.11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu sebagaimana telah diubah dengan PBI No.14/2/PBI/2012 Arrangement of Payment Tool Activities Using Cards Reference : - SE BI No. 14/ 17 /DASP on Amendment to Circular Letter of Bank Indonesia No. 11/10/DASP on Arrangement of Payment Tool Activities Using Cards - PBI No.11/11/PBI/2009 on the Arrangement of Payment Tool Activities Using Cards as amended by PBI No.14/2/PBI/2012	Mencakup: - Prinsip perlindungan nasabah; - Prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam pemberian Kartu Kredit; - Standar keamanan APMK; - Kerjasama antara penyelenggara APMK dengan pihak lain; - Penyampaian laporan. Including: - Customer protection principle; - Prudence principle and risk management in administering Credit Cards; - APMK security standards; - Cooperation between the arranger of APMK with other parties; - Submission of reports.	Bank telah menindaklanjuti dengan melakukan perubahan ketentuan internal dengan memasukkan persyaratan baru berikut ini: - Penyampaian informasi tertulis dalam bahasa Indonesia dan menyediakan sarana dan nomor telpon yang dapat dihubungi oleh nasabah - Informasi tertulis kepada nasabah termasuk pula informasi tentang bunga Kartu Kredit, tata cara dan persyaratan untuk mengakhiri dan/atau menutup fasilitas Kartu Kredit dan ringkasan transaksi - Penerapan manajemen risiko kredit - Beberapa proses yang harus dilaksanakan: - Pengkinian data; - penyesuaian plafon kredit dan jumlah Penerbit Kartu Kredit yang dapat memberikan Kartu Kredit; - pengakhiran dan/atau penutupan Kredit bagi Pemegang Kartu Kredit yang memiliki pendapatan di bawah Rp 3.000.000,00 (tiga juta Rupiah). - Pembayaran Pemegang Kartu Kredit sebesar 10% (sepuluh persen) dari total tagihan, atau lebih tetapi tidak penuh, harus dialokasikan oleh Penerbit Kartu Kredit untuk pembayaran biaya dan denda apabila ada, dan sisanya paling kurang sebesar 60% (enam puluh persen) untuk pemenuhan kewajiban pokok transaksi. - Mengimplementasikan PIN dan transaction alert - Informasi mengenai tenaga penagihan : - Tenaga penagihan telah memperoleh pelatihan yang memadai dan etika penagihan sesuai ketentuan yang berlaku; - Identitas setiap tenaga penagihan ditatausahakan dengan baik oleh Penerbit Kartu Kredit; - Tenaga penagihan dalam melaksanakan penagihan mematuhi pokok-pokok etika penagihan. Penerbit Kartu Kredit juga harus memastikan bahwa pihak lain yang menyediakan jasa penagihan yang bekerjasama dengan Penerbit Kartu Kredit juga mematuhi etika penagihan yang ditetapkan oleh asosiasi penyelenggara APMK. - Penyampaian Laporan Laba Rugi (Profit/Loss Report) Kartu Kredit kepada Bank Indonesia secara triwulanan.	Bank has followed up by changing internal regulations by inserting the following new requirements : - Submission of written information in Indonesian and providing instruments and phone number which the customers can contact - Written information to the customers including information on Credit Card interest rates, procedures and requirements to terminate and/or close the Credit Card facility and summary of transactions - Implementation of credit risk management - Some of the processes which must be implemented: - Data updating; - adjusting the credit limit and the number of Credit Cards issuer that can provide Credit Cards; - credit termination and/or closing for Credit Card Holders with income of less than Rp 3,000,000,00 (three million Rupiah). - Credit Card Holder payment of 10% (ten percent) of the total bill, or more but not full, shall be allocated by the Credit Card Issuer for fees and penalties payment if any, and the rest nit less than 60% (sixty percent) for the fulfillment of the transaction principal. - Implementing PIN and transaction alert - Information regarding billing personnel : - Billing personnel have been provided with adequate billing training and conduct in accordance to applicable regulations; - The identity of each billing personnel is properly administered by the Credit Card Issuer; - Billing personnel in implementing billing abides to the billing ethics. Credit Card Issuer must also ensure that other parties that provides billing services in cooperation with the Credit Card Issuer also comply with the billing ethics established by the association of APMK organizers. - Submission of Credit Card Profit/ Loss Report to Bank Indonesia every three months.
5	Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Referensi : - SE BI 14/25/DPbS tanggal 12 September 2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) bank Syariah dan Unit Usaha Syariah - PBI No.14/6/PBI/2012 tanggal 18 Juni 2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Fit and Proper Test for Sharia Banks and Sharia Business Units Reference : - SE BI 14/25/DPbS dated 12 September 2012 on Fit and Proper Test for Sharia Banks and Sharia Business Units - PBI No.14/6/PBI/2012 dated 18 June 2012 on Fit and Proper Test for Sharia Banks and Sharia Business Units	Dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan perlindungan kepada masyarakat terhadap industri perbankan, perlu dipastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan oleh pihak yang mampu dan patut (Fit and Proper) sehingga pengelolaan bank syariah dilakukan sesuai dengan tata kelola yang baik (good governance) In order to increase the confidence and protection for the public in the banking industry, it is necessary to ensure that the management of Islamic banks is performed by those who are able and worthy (Fit and Proper) so the management of Islamic banks is in accordance with good governance	Menginformasikan ketentuan baru tersebut kepada unit terkait di internal terutama dalam kaitannya dengan dilakukannya uji Kemampuan dan Kepatutan dilakukan oleh BI terhadap : - Calon PSP, calon Dewan Komisaris dan calon anggota Direksi Bank Syariah, calon Direktur UUS yang telah ditetapkan dari awal hanya akan menjabat sebagai Direktur UUS dan calon pemimpin Kantor Perwakilan Bank Asing - PSP, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank Syariah, Direktur UUS, dan Pejabat Eksekutif UUS, serta pemimpin Kantor Perwakilan Bank Asing - Pihak yang sudah tidak menjadi atau tidak menjabat sebagai pihak tersebut di atas	Inform the new provisions to the related internal unit, especially in relation to the Fit and Proper test conducted by BI on: - Candidates of PSP, candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors of Sharia Banks, prospective UUS director who is set to only serve as UUS Director and future heads of Representative Offices of Foreign Banks - PSP, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers of Sharia Banks, UUS Directors, and UUS Executive Officers, as well as heads of Representative Offices of Foreign Banks - A party who are no longer holds the positions above

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak Impact
6	Implementasi Teknologi Chip dan Penggunaan Personal Identification Number pada Kartu ATM dan/atau Kartu Debet yang Diterbitkan di Indonesia Referensi : - SE BI No.14/23/DASP perihal Perubahan atas SE BI No.13/22/DASP perihal Implementasi Teknologi Chip dan Penggunaan Personal Identification Number pada Kartu ATM dan/atau Kartu Debet yang Diterbitkan di Indonesia. Chip Technology Implementation and Use of Personal Identification Number at ATM Card and/or Debit Card Issued in Indonesia Reference : - SE BI No.14/23/DASP on Amendment on SE BI No.13/22/DASP on Chip Technology Implementation and Use of Personal Identification Number at ATM Card and/or Debit Card Issued in Indonesia	Dalam rangka mendukung kesiapan infrastruktur penyelenggara Kartu ATM dan/atau Kartu Debet dalam proses migrasi ke teknologi chip dan penggunaan Personal Identification Number paling kurang 6 (enam) digit dalam mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan Kartu ATM dan/atau Kartu Debet In order to support the of infrastructures readiness of providers of ATM Card and / or Debit Card in the process of migration to chip technology and the use of a Personal Identification Number of at least 6 (six) digits to accommodate the needs of the public for the use of ATM Card and /or Debit Card	Bank sedang menyiapkan persyaratan yang diperlukan untuk implementasi penggunaan PIN paling kurang 6 (enam) digit paling lambat tanggal 31 Desember 2015. Bank is preparing the necessary requirements for the implementation of the use of a PIN at least six (6) digit dated no later than 31 December 2015.
7	Mekanisme Penyesuaian Kepemilikan Kartu Kredit Referensi : - SE BI No.14/27/DASP tanggal 25 September 2012 perihal Mekanisme Penyesuaian Kepemilikan Kartu Kredit Credit Card Ownership Adjustment Mechanism Reference : - SE BI No.14/27/DASP dated 25 September 2012 on Credit Card Ownership Adjustment Mechanism	Meningkatkan penerapan aspek kehati-hatian dan aspek manajemen risiko pemberian kredit dalam penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK). Increasing application of prudential aspects and aspects of risk management of credit provision in the implementation of Payment Instrument by Card (APMK).	Menyesuaikan kewajiban internal untuk memenuhi ketentuan BI yang baru yaitu: - Mewajibkan Penerbit Kartu Kredit melakukan pengkinian data pemegang kartu kredit dengan menyediakan bukti penghasilan berupa slip gaji, SPT Pajak, atau dokumen lainnya. Informasi ini diperlukan agar dapat diidentifikasi pemegang Kartu Kredit yang berpendapatan antara Rp 3 juta s.d. Rp 10 juta tiap bulan - Penerbit diberikan jangka waktu selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013 dalam melakukan penyesuaian kepemilikan Kartu Kredit Adjusting internal requirements to comply with the new BI provisions, namely: - Requiring Credit Card Issuer to update data of the credit card holder to provide proof of income such as a pay stub, tax return taxes, or other documents. This information is needed in order to identify credit card holders who earn between Rp 3 million up Rp 10 million per month - Issuers are given a period of 2 (two) years from 1 January 2013 to make Credit Card ownership adjustments
8	Laporan Kantor Pusat Bank Umum Referensi : - PBI No.14/12/PBI/2012 tanggal 15 Oktober 2012 tentang Laporan Kantor Pusat Bank Umum Reports of Commercial Bank's Head Office Reference : - PBI No.14/12/PBI/2012 dated 15 October 2012 on Reports of Commercial Bank's Head Office	Latar belakang : - Perlu penambahan informasi baru yang selama ini dilaporkan secara offline menjadi online dalam sistem LKPBU dalam rangka meningkatkan efektivitas pemantauan kebijakan dan efisiensi di perbankan. - Perlu penambahan periode laporan yang semula bulanan dan triwulanan menjadi mingguan, bulanan, triwulanan, dan tahunan. - Perlu percepatan waktu penyampaian beberapa laporan di LKPBU dalam rangka harmonisasi dengan percepatan waktu penyampaian laporan lainnya seperti LBU dan LBBU. Background : - New information addition to the information that had been reported offline to online in the LKPBU system is needed in order to improve the effectiveness of policy monitoring and banking efficiency. - The need to increase the period of reports from monthly and quarterly to weekly, monthly, quarterly, and annually, - Need to accelerate the submission of several reports in LKPBU in order to harmonize with the acceleration time of submission of reports such as LBU and LBBU.	Melaksanakan pokok-pokok pengaturan baru yang tercantum dalam peraturan tersebut yaitu: - Menambah laporan baru secara online. - Menambah periode laporan dari 2 (dua) periode yaitu bulanan dan triwulanan menjadi 4 (empat) periode yaitu: (1) mingguan; (2) bulanan; (3) triwulanan; (4) tahunan. - Mempercepat waktu penyampaian beberapa laporan di LKPBU dari tanggal 15 menjadi 5 hari kerja tiap awal bulan. Implementing the new arrangement points listed in the regulation, namely: - Adding new online reports. - Adding reporting period from 2 (two) periods namely monthly and quarterly to 4 (four) periods namely: (1) weekly; (2) monthly; (3) quarterly; (4) annually. - Accelerate the submission of several reports to LKPBU the 15th of the month to the 5th of the month.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak	Impact
9	Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Referensi : - PBI No.14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (mengubah PBI No.3/22/PBI/2001 tentang Transparansi dan Kondisi Keuangan Bank) Bank Reports' Transparency and Publication Reference : - PBI No.14/14/PBI/2012 dated 18 Oktober 2012 on Bank Reports' Transparency and Publication (amending PBI No.3/22/PBI/2001 on Bank Reports' Transparency and Publication)	Agar sejalan dengan implementasi Basel II sesuai perkembangan standar internasional dan standar akuntansi, memayungi beberapa kewajiban penyampaian Laporan, serta meningkatkan transparansi Bank secara umum. To be in line with the implementation of Basel II with the development of international standards and accounting standards, overarching several obligation to submit reports, and increase transparency of the Bank in general.	Bank akan menyesuaikan kebijakan internal terkait dengan transparansi dan publikasi laporan bank agar sesuai dengan persyaratan yang baru yaitu: a. Laporan Keuangan yang wajib disusun dan disampaikan Bank adalah sebagai berikut: - Laporan Tahunan. - Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. - Laporan Keuangan Publikasi Bulanan. - Laporan Keuangan Konsolidasi - Laporan Publikasi Lain b. Cakupan Laporan Tahunan yang perlu disesuaikan antara lain: - Penambahan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Informasi Umum. - Penambahan Laporan Pelaksanaan Fungsi Sosial dan Laporan Distribusi Bagi Hasil bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan UUS. - Bagi Bank Umum Konvensional (BUK) ditambahkan kewajiban penyajian informasi mengenai: - Potensi kerugian (risk exposures) atas beberapa jenis risiko tertentu sesuai Pilar 3 Basel 2 secara kualitatif maupun kuantitatif. - Kecukupan modal dan struktur permodalan secara kualitatif dan kuantitatif (khusus BUK). c. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan, antara lain sebagai berikut: - Pengelompokan informasi yang harus disampaikan dalam LKP Triwulanan dan Bulanan. - Mekanisme penyampaian LKP melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU). - Jangka waktu penyampaian LKP melalui LKPBU. d. Apabila Bank merupakan bagian dari kelompok usaha atau Bank memiliki Perusahaan Anak, selain Laporan Tahunan Bank juga wajib menyampaikan: - Laporan Tahunan Perusahaan Induk atau Perusahaan Induk di bidang Keuangan; - Laporan Tahunan pemegang saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau perusahaan yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank; dan - Laporan Tahunan Perusahaan Anak. e. Bank wajib mengumumkan Laporan Publikasi Lain secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan. Yang dimaksud dengan Laporan Publikasi Lain antara lain adalah Laporan Suku Bunga Dasar Kredit dan Laporan Lainnya. f. Dalam rangka meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank, perlu diatur kewajiban Bank untuk mengumumkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan melalui website.	The Bank will adjust the internal policies with respect to transparency and the publication of bank statements to conform to the new requirements, namely: a. Financial Statements which must be prepared and submitted by the Bank are as follows: - Annual Report. - Publication of Quarterly Financial Statements. - Publication of Monthly Financial Statements. - Consolidated Financial Statements - Other Report Publications b. The scope of Annual Reports which needs to be adjusted are, among others: - Addition of Sharia Business Unit (UUS) in General Information. - The addition of Social Function Implementation Report and Profit Sharing Distribution for Sharia Banks (BUS) and UUS. - For Conventional Commercial Banks, the addition of presenting information on: - Loss potentials (risk exposures) on several type of particular risks in accordance to Pillar 3 Basel 2 qualitatively and quantitatively. - Capital adequacy and capital structure qualitatively and quantitatively (particularly for BUK). c. Adjustments performed to the Publication of Quarterly and Monthly Financial Statements, among others: - Grouping of information that must be submitted in the Quarterly and Monthly LKP. - LKP submission mechanism through the Commercial Bank Head Office Report (LKPBU). - LKP submission period through LKPBU. d. In the event the Bank is part of a group of businesses or the Bank has Subsidiaries, in addition to the Annual Report of the Bank, it is also required to submit: - Annual Report of the Parent Company or Parent Company in the Finance section; - Annual Report of majority shareholders or company that has direct Control of the Bank; and - Annual Report of the Subsidiary. e. Banks must convey Other Report Publications periodically or at anytime if necessary. Referred to Other Reports Publication include Basic Credit Interest Rate Reports and Other Reports. f. In order to enhance the transparency of the Bank's financial condition, it is necessary to regulate the obligation of the Bank to convey the Annual Report and Quarterly Financial Statements Publication through the website.

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak Impact
10	Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Referensi : - PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Tanggal 24 Oktober 2012. Concerning Asset Quality Rating for Commercial Banks Reference : - PBI No.14/15/PBI/2012 on About Asset Quality Rating for Commercial Banks, dated 24 October 2012.	Perbankan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, komprehensif, dan mencerminkan kinerja Bank secara utuh. Salah satu syarat dalam rangka penyajian laporan keuangan yang akurat dan komprehensif, laporan keuangan dimaksud harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Banks as financial institutions that perform the intermediation function is required to present financial statements that are accurate, comprehensive, and reflects the performance of the Bank as a whole. One of the requirements in the context of the presentation of the financial statements that are accurate and comprehensive, the financial statements referred to must be prepared in accordance with the applicable accounting standards.	Dibandingkan dengan PBI mengenai Kualitas Aktiva Produktif, ada beberapa perubahan yang dilakukan. Penginian kebijakan dan perhitungan telah dilakukan yang mencakup beberapa hal berikut : - Pembentukan cadangan berlaku untuk kelonggaran tarik kredit baik yang bersifat committed maupun uncommitted namun cadangan yang dibentuk hanya cadangan khusus yaitu untuk kelonggaran tarik kredit yang memiliki kualitas non lancar. - Bank dengan status dalam pengawasan khusus (special surveillance) tidak lagi menjadi kriteria penilaian kualitas penempatan antar bank yang digolongkan macet. - Penilaian kualitas kredit dan penyediaan dana lainnya untuk debitur UMKM posisi bulan Agustus sd Januari mengacu pada penilaian TKS posisi bulan Juni. Sedangkan penilaian kualitas kredit dan penyediaan dana lainnya untuk debitur UMKM posisi bulan Februari sd Juli mengacu pada penilaian TKS posisi bulan Desember tahun sebelumnya. Hasil penilaian pengawas yang diberitahukan BI kepada Bank disampaikan pada prudential meeting. - Deposito yang diakui sebagai agunan tunai hanya dapat disimpan pada Bank penyedia dana. - Kriteria Prime Bank adalah AA- berdasarkan penilaian S & P; Aa3 berdasarkan penilaian Moody's; AA- berdasarkan penilaian Fitch. - Terkait Restrukturisasi Kredit terdapat beberapa perubahan yaitu: - Kualitas Kredit yang direstrukturisasi hanya dapat meningkat paling tinggi 1 (satu) tingkat dari kualitas Kredit sebelum dilakukan Restrukturisasi, setelah debitur memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga secara berturut turut selama 3 (tiga) kali periode sesuai waktu yang diperjanjikan - Pengakuan pendapatan atas Kredit yang direstrukturisasi diakui dan dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku. - Pelaporan atas Kredit yang direstrukturisasi dilakukan secara on line bersamaan dengan pelaporan LBBU. - Terkait Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) terdapat beberapa perubahan yaitu: - Terdapat pencadangan sesuai konsep impairment dalam bentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan tetap mempertahankan konsep PPA sebagai prudential purposes. - Atas aset produktif tetap menghitung PPA umum dan khusus, yang tidak dibebankan pada L/R namun hanya mempengaruhi perhitungan KPMM. Hasil perhitungan PPA Produktif akan mempengaruhi perhitungan KPMM setelah dikurangkan dari CKPN yang dibentuk. - Atas aset non produktif tetap menghitung PPA khusus, yang tidak dibebankan pada L/R namun hanya mempengaruhi perhitungan KPMM. Pengaruh PPA Non Produktif pada perhitungan KPMM tidak melihat CKPN yang dibentuk, mengingat hal ini merupakan disinsentif karena bank memiliki aset non produktif. Compared to the PBI on Earning Assets Quality , several changes were made. Updating policies and calculations have been made, including the following: - Establishment of reserves for apply for credit leniency for both committed and uncommitted but reserves established are special reserves created only for credit leniency with substandard quality. - Bank with a special surveillance status is no longer a criteria for quality assessment of inter-bank placements that are classified as loss. - Assessment of credit quality and the provision of other funds for SME borrowers position August to January refers to the TKS position assessment in June. While the quality of credit and other funds for the provision of SME borrowers position in February to July refers to the TKS position assessment in December of the previous year. The results of the supervisor assessment are subsequently conveyed by Bank BI delivered in the prudential meeting. - Deposits recognized as cash collateral can only be stored in the Bank financiers. - Prime Bank Criteria is rated AA-by S & P; Aa3 by Moody's assessment; AA- by Fitch ratings. - In relations to Debt Restructuring, some of the changes are: - Quality of Restructured loans can only increase of 1 (one) level of quality of the loans before restructuring at the highest, after the debtors fulfill their repayment obligations of principal and / or interest in consecutive period of 3 (three) times in accordance with the period of time agreed upon - The recognition of income on restructured loans is recognized and recorded in accordance with the applicable PSAK. - Reporting on Restructured loans are made on-line along with LBBU reporting. - In relations to Allowance for Assets (PPA), some of the changes are: - Reserves in accordance to the impairment concept in the form of Allowance for Impairment Losses (CKPN) and still maintain the concept of PPA as a prudential purposes. - Earning assets still calculates the general and specific, which is not charged to the L/R but only affect the calculation of KPMM. Results of Productive PPA calculation will affect the calculation of KPMM after deducted from the determined CKPN. - Non-productive assets still take into account the specific PPA, which is not charged to the L/R but only affect the calculation of KPMM. Effect on Non-Productive PPA in the KPMM calculations do not take into account the determined CKPN, as this is a disincentive because banks have non-productive assets.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak	Impact
11	Penerapan Kebijakan Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Referensi : - SE BI No.14/33/DPbS tanggal 27 November 2012 perihal Penerapan Kebijakan Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Application of Policy for Home Ownership Financing Products and Vehicles Financing for Sharia Banks and Sharia Business Units Reference : - SE BI No.14/33/DPbS dated 27 November 2012 on Application of Policy for Home Ownership Financing Products and Vehicles Financing for Sharia Banks and Sharia Business Units	Dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dan peningkatan peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional melalui pembiayaan yang produktif maka sebagaimana yang telah diberlakukan untuk perbankan konvensional, perbankan syariah perlu menetapkan kebijakan terkait dengan pembiayaan KPR IB dan KKB IB. Kebijakan dalam pembiayaan KPR IB dan KKB IB pada perbankan syariah dilakukan dengan tetap memperhatikan karakteristik produk perbankan syariah termasuk fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). In order to apply the prudence principle and the increasing role of Islamic banking in supporting the growth of the national economy through productive financing, therefore as it has been applied to conventional banking, Islamic banking needs to establish policies related to KPR IB and KKB IB. Policy in KPR IB and KKB IB financing in sharia banking is done by taking into account the characteristics of Islamic banking products including the fatwa issued by the National Sharia Board-Council of Ulama Indonesia (DSN-MUI).	Proses pengkinian kebijakan internal masih dalam proses untuk mengakomodasi ketentuan baru berikut: a. Produk pembiayaan KPR IB - Berlaku untuk pembiayaan KPR IB untuk rumah/bangunan tipe 70 ke atas dan tidak termasuk KPR IB dalam rangka pelaksanaan program perumahan yang ditetapkan pemerintah. - Pembiayaan KPR IB dengan akad Murabahah atau Istishna dikenakan ketentuan batasan Financing to Value (FTV) paling tinggi 70% - Pembiayaan KPR IB dengan skim Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dipersyaratkan adanya batasan penyertaan (sharing) kepemilikan rumah/bangunan pada saat awal oleh bank syariah ditetapkan paling tinggi 80% dari nilai rumah/bangunan - Pembiayaan KPR IB dengan akad Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) dipersyaratkan adanya uang jaminan (deposit) yang harus diserahkan oleh nasabah kepada bank syariah paling rendah 20% dari nilai rumah/bangunan. Uang jaminan tersebut nantinya akan diperhitungkan sebagai pembayaran atas pembelian rumah/bangunan pada saat akad IMBT jatuh tempo dalam hal nasabah mengambil opsi untuk membeli rumah/bangunan yang menjadi obyek IMBT. Dalam hal nasabah tidak mengambil opsi untuk membeli rumah/bangunan yang menjadi obyek IMBT, maka uang jaminan tersebut akan dikembalikan kepada nasabah. b. KKB IB - Uang muka paling rendah 25% untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua atau roda 3. - Uang muka paling rendah 30% untuk pembelian kendaraan bermotor roda empat untuk keperluan non produktif. - Uang muka paling rendah 20% untuk pembelian kendaraan bermotor roda empat atau lebih untuk keperluan produktif.	The process of updating internal policies are still in the process to accommodate the following new provisions: a. KPR IB financing products - Apply for KPR IB financings for homes/ buildings type 70 and over and do not include KPR IB in the implementation of housing programs established by the government. - KPR IB financing with Murabahah or Istishna contracts are subject to Financing to Value (FTV) limit provision at 70% the highest. - KPR IB Financing with Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) scheme is required to participation (sharing) constraints for home/ building ownership at the commencement by the sharia banks set at 80% the highest of the value of the home/ building. - KPR IB Financing with Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) contract requires a deposit which must be submitted by the customer to the sharia bank at a minimum of 20% from the value of the house/ building. The deposit will then recorded as purchase of house/ building when the IMBT matures in the event the customer takes the option to purchase the house/ building which is the object of the IMBT. In the event the customer does not take the option to purchase the house/ building that is the object of the IMBT, the deposit shall be returned to the customer. b. KKB IB - A minimum of 25% advance payment for two or three wheeled vehicles. - A minimum of 30% advance payment for four wheeled vehicles for non-productive purposes. - A minimum of 20% advance payment for four wheeled or more vehicles for productive purposes.
12	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Referensi : - PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks Reference : - PBI No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 on Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks	Latar belakang : a. Sejalan dengan upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, perhitungan kecukupan modal Bank disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku. b. Diperlukan alokasi sejumlah modal kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri untuk ditempatkan ke dalam instrumen keuangan tertentu untuk mengantisipasi dinamika perekonomian dan sistem keuangan global. Background : a. In line with the efforts to create a banking system that is healthy, able to develop and compete nationally and internationally, the calculation of Bank's capital adequacy is adjusted to the applied international standards. b. Allocation of capital of branch office of banks domiciled overseas to be placed in certain financial instruments to anticipate the economic dynamics and global finance system is needed.	Pengkinian kebijakan internal bank masih dalam proses untuk mengakomodasi hal-hal berikut ini: a. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar, dan operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya seperti risiko likuiditas dan risiko lain yang material. b. Untuk menghitung modal minimum sesuai profil risiko, Bank wajib memiliki Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), yang mencakup (i) pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; (ii) Penilaian Kecukupan Permodalan; (iii) Pemantauan dan Pelaporan; (iv) Pengendalian Internal. c. Kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA) Minimum sebesar 8% dari total kewajiban bank pada setiap bulan dan paling sedikit sebesar Rp1triliun. d. Perhitungan CEMA minimum dilakukan setiap bulan dan wajib dipenuhi paling lambat tanggal 6 bulan berikutnya. e. Aset keuangan yang dapat diperhitungkan dalam CEMA adalah (i) Surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia; (ii) Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank lain yang berbadan hukum Indonesia, dan (iii) Surat berharga yang diterbitkan oleh korporasi berbadan hukum Indonesia, yang memenuhi kriteria tertentu. f. Kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% dari total kewajiban bank paling lambat pada posisi bulan Juni 2013. g. Apabila CEMA minimum lebih kecil dari Rp1 triliun maka Kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar Rp1 triliun paling lambat pada posisi bulan Desember 2017.	Updating of the bank's internal policy is still in the process to accommodate the following: a. Bank shall provide the minimum capital in accordance with the profile risk, therefore not only able to realize loss potentials from credit risk, market risk, and operational, but also other risks such as liquidity risk and other material risks. b. To calculate the minimum capital in accordance to the risk profile, the Bank must have Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), which includes (i) active supervision by the Board of Commissioners and Directors; (ii) Capital Adequacy Assessment; (iii) Monitoring and Reporting; (iv) Internal Control c. Branch office of the Bank that is domiciled overseas must meet the Minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of the bank's total liabilities each month and at a minimum in the amount of Rp1 trillion. d. The calculation for the minimum CEMA is performed each month and must be met no later than the 6th of the next month. e. Financial assets which may be calculated in CEMA are (i) Securities issued by the Government of Indonesia (ii) Securities issued by other banks that is a legal entity in Indonesia (iii) Securities issued by corporations that is a legal entity in Indonesia, which meets certain criteria. f. Branch office of the bank domiciled overseas are required to meet CEA at a minimum of 8% from the total liabilities of the bank no later than the position in June 2013. g. In the event the minimum CEMA is less than Rp 1 trillion then the branch office of the bank that is domiciled overseas shall meet the minimum CEMA in the amount of Rp1 trillion no later than in the position in December 2017.

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak	Impact
13	Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Referensi : - SE BI No.14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Annual Report of Commercial Banks and Certain Annual Report that is Submitted to Bank Indonesia . Reference : - SE BI No.14/35/DPNP dated 10 December 2012 on Annual Report of Commercial Banks and Certain Annual Report that is Submitted to Bank Indonesia .	Mewajibkan bank untuk menyampaikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Requires banks to periodically convey regarding the overall condition of the bank, in order to improve transparency of the financial condition of the bank to the public and maintain public confidence to banking institutions.	Cakupan pelaporan yang akan dilaksanakan Bank mulai posisi Desember 2012 adalah sebagai berikut : a. Laporan Tahunan paling kurang mencakup: - Informasi Umum; - Laporan Keuangan Tahunan; - Opini dari Akuntan Publik; - Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank; - Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; - Aspek Pengungkapan yang terkait dengan Kelompok Usaha; - Aspek Pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan; - Informasi Lain. b. Diwajibkannya pengungkapan secara lebih detail dan komprehensif mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank serta kecukupan permodalan yang dimiliki secara individual dan secara konsolidasi c. Bank wajib menyampaikan laporan tahunan tertentu kepada Bank Indonesia yang paling kurang mencakup: - Laporan tahunan Perusahaan Induk dan laporan tahunan Perusahaan Induk di Bidang Keuangan; - Laporan tahunan pemegang saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan perusahaan yang melakukan pengendalian langsung kepada Bank; dan - Laporan tahunan Perusahaan Anak.	Scope of reports which will be implemented by the Bank in December 2012 position is as follows: a. Annual Report at a minimum must include: - General Information; - Annual Financial Statements; - Certified Public Accountant opinion; - Capital Disclosure as well as Disclosure of Risk Exposures and Bank's Risk Management Implementation; - Transparency Aspect in accordance to the Publication of Quarterly Financial Statements; - Disclosure aspect related to Business Groups; - Disclosure Aspect in accordance to Financial Accounting Standards; - Other Information. b. Obligation to provide disclosure in a more detailed and comprehensive manner is required regarding the exposure risk and the bank's implementation of risk management as well as capital adequacy that is individually owned or by corporate c. The bank is required to submit the specific annual reports to Bank Indonesia including at a minimum: - Annual Report of the Parent Company and the Annual Report of the Parent Company in the Field of Finance; - Annual Report of the majority shareholders or Annual Report of the company with direct control of the Bank; and - Annual Report of Subsidiary.
14	Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik Referensi : - PP No. 82 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik Implementation of Electronic System and Transaction Reference : - PP No. 82 of 2012 on Implementation of Electronic System and Transaction		Bank akan melaporkan semua layanan elektronik Bank paling lambat 1 tahun setelah dikeluarkannya Peraturan (TD : 15 Oktober 2013).	Bank shall report all Bank's electronic services no later than 1 year after the enactment of the Regulation (TD : 15 October 2013).
15	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA) Referensi : - SE BI No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA) Obligation for Capital Adequacy Ratio in accordance to the Profile Risk and the Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA) Reference : - SE BI No.14/37/DPNP dated 27 December 2012 on Obligation for Capital Adequacy Ratio in accordance to the Profile Risk and the Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)		Hal-hal yang akan dilaksanakan Bank terkait dengan peraturan baru ini adalah sebagai berikut : a. Komponen Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) paling kurang mencakup: - Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi; - Penilaian Kecukupan Modal; - Pemantauan dan Pelaporan; - Pengendalian Internal. b. Terhadap ICAAP bank, Bank Indonesia melakukan Supervisory Review and Evaluation Process (SREP), yang meliputi penilaian terhadap: - Kecukupan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; - Kecukupan penilaian kecukupan modal; - Kecukupan pemantauan dan pelaporan; - Kecukupan pengendalian internal. c. Dalam rangka pemenuhan CEMA, aset keuangan yang digunakan sebagai CEMA harus bebas dari klaim pihak manapun yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri. d. Pemenuhan CEMA minimum dilakukan melalui tahapan implementasi sebagai berikut: - Seluruh Kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% (delapan persen) dari total kewajiban bank paling lambat posisi bulan Juni 2013. - Dalam hal CEMA minimum sebesar 8% terhadap rata-rata total kewajiban lebih kecil dari Rp1 Triliun sejak posisi bulan Juni 2013 sampai dengan posisi bulan November 2017, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri tetap wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% (delapan persen) dari total kewajiban bank. - Kewajiban pemenuhan CEMA minimum paling sedikit Rp1 Triliun bagi Kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri sebagaimana dimaksud pada angka 2), berlaku sejak posisi bulan Desember 2017.	Matters which will be implemented by the Bank in relations to this new regulation are as follows : a. Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) components at least include: - Active supervision by the Board of Commissioners and Directors; - Capital Adequacy Assessment; - Monitoring and Reporting; - Internal Control. b. For the bank's ICAAP, Bank Indonesia conducts Supervisory Review and Evaluation Process (SREP), including the assessment to the following: - Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and Directors; - Adequacy of capital adequacy assessment; - Adequacy of monitoring and reporting; - Adequacy of Internal Control. c. In order to meet the CEMA, financial assets utilized as CEMA must be free of any claims of any parties, evidenced by a statement letter from the branch office that is domiciled overseas. d. Fulfillment of CEMA must at least go through the following implementation phases: - All branch offices of the bank that are domiciled overseas must meet the minimum CEMA of 8% (eight percent) from the bank's total liabilities no later than in the position of June 2013. - In the event the minimum CEMA of 8% to the total liabilities is less than Rp1 trillion since the position in June 2013 to the position in June 2017, the branch office of the bank that is domiciled overseas still has the obligation to meet the minimum CEMA of 8% (eight percent) of the bank's total liabilities. - The obligation to fulfill CEMA of at least Rp1 trillion for branch office of the bank that is domiciled overseas as referred to number 2), applied effectively since the position in December 2017

Tinjauan Keuangan

Financial Review

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak	Impact
16	Laporan Harian Bank Umum Referensi : - SE BI No.14/39/DPM tanggal 28 Desember 2012 perihal Perubahan atas SE BI No.13/3/DPM tanggal 4 Februari 2011 perihal Laporan Harian Bank Umum Commercial Bank Daily Report Reference : - SE BI No.14/39/DPM dated 28 December 2012 on Amendment of SE BI No.13/3/DPM dated 4 February 2011 on Commercial Bank Daily Report	Sehubungan dengan adanya pengembangan sistem dan tata cara pelaporan Laporan Harian Bank Umum melalui perubahan beberapa form pelaporan In relations to the development of system and reporting conduct of Commercial Bank Daily Report through the changes of several reporting forms	Bank telah melaporkan sesuai dengan format pelaporan yang baru yaitu antara lain : - Pelaporan proyeksi arus kas terkait dengan penyempurnaan metode perhitungan proyeksi arus kas berdasarkan pendekatan remaining maturity dan berdasarkan pendekatan behavioral dan rencana penggunaan pendanaan. - Pelaporan transaksi valas meliputi penyempurnaan kode tujuan transaksi yang lebih rinci dan penambahan field jenis dokumen untuk transaksi tod/tom/spot, transaksi derivatif berupa forward, swap, option, dan transaksi derivatif lainnya. - Pengaturan waktu dan media penyampaian koreksi atas data jenis dokumen untuk transaksi tod/tom/spot, transaksi derivatif berupa forward, swap, option, dan transaksi derivatif lainnya, yaitu paling lama pukul 16.00 WIB pada tanggal valuta transaksi valas yang bersangkutan. Koreksi atas data jenis dokumen dimaksud disampaikan kepada Bank Indonesia melalui daftar pesan pada sistem Laporan Harian Bank Umum. - Perubahan waktu penyampaian koreksi terhadap data suku bunga penawaran pada tanggal laporan, yang semula paling lama pukul 11.00 WIB pada hari kerja yang sama menjadi paling lama pukul 10.45 WIB pada hari kerja yang sama. - Penghapusan kewajiban pelaporan suku bunga dasar kredit rupiah dan valuta asing dalam ketentuan mengenai laporan harian bank umum. Pelaporan suku bunga dasar kredit tersebut akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan mengenai laporan berkala bank umum.	Bank has reported in accordance to the new reporting format, namely : - Reporting of cash flow projections related to the improvements in cash flow calculation projection based on the remaining maturity approach and based on behavioral approach and funding-use plan. - Reporting of foreign currency transactions including code improvements that is more detailed and additions of document type fields for the transactions of tod/tom/spot, derivative transactions in the forms of forward, swap, option, and other derivative transactions. - Timing arrangement and media for submitting corrections for data of the document for the transaction types tod/tom/spot, derivative transactions in the form of forward, swap, option, and other derivative transactions, that is no later than 16.00 Western Indonesia Time of the related currency exchange transaction. Correction on the referred data is submitted to Bank Indonesia through the message list in the Commercial Bank Daily Report system - Changes in the delivery time for interest rate offer at the reporting date, originally no later than 11.00 Western Indonesia Time on the same working day to no later than 10.45 Western Indonesia Time on the same working day. - Removal of the obligations for rupiah and foreign currency credit basic interest rate reporting in the regulation of commercial bank daily report. The reporting of the basic credit interest rate for rupiah and foreign exchange will be further regulated in the provision regarding commercial bank periodic reports.
17	Transfer Dana Referensi : - PBI No.14/23/PBI/2012 tentang Transfer Dana Fund Transfer Reference : - PBI No.14/23/PBI/2012 on Fund Transfer	Materi utama yang diatur dalam PBI ini adalah mengenai: - perizinan penyelenggaraan transfer dana; - pelaksanaan transfer dana; - transfer dana yang ditujukan untuk diterima secara tunai; - jasa, bunga, atau kompensasi; - biaya transfer dana; - pemantauan; dan - sanksi. Main issues determined in this PBI are regarding: - permit on the administration of fund transfer; - fund transfer implementation; - fund transfer intended to be received in cash; - services, interest, or compensation; - fund transfer cost; - monitoring; and - sanctions.	Bank masih dalam proses untuk melakukan review dan pengkinian data sesuai dengan ketentuan baru berikut: - Badan usaha bukan Bank yang bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan Transfer Dana wajib memperoleh izin dari Bank Indonesia, berbentuk badan hukum Indonesia serta mengajukan permohonan izin secara tertulis kepada Bank Indonesia dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. - Kerjasama antara Penyelenggara dengan pihak lain di luar negeri untuk menyelenggarakan kegiatan Transfer Dana hanya dapat dilaksanakan dengan pihak yang telah memperoleh izin dari otoritas di negara setempat dan harus didasarkan pada perjanjian tertulis. - Pihak yang telah menyelenggarakan kegiatan sebagai Money Transfer Operator harus mengajukan dan memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai Penyelenggara paling lambat 1 (satu) tahun sejak berlakunya Peraturan Bank Indonesia ini.	Bank is still in the process of performing a review and update in accordance to the new regulation as follows : - Non Bank legal entity intending to carry out Fund Transfer activity must obtain permit from Bank Indonesia, Indonesian legal entity as well as applying for permit in writing to Bank Indonesia by meeting the established requirements. - Cooperation between the organizer and other parties overseas to organize fund transfer activity can only be performed by parties who have permission from the authorities of the nations concerned and must be based on written agreement. - Parties who have organized the activity as the Money Transfer Operator must apply and obtain permit from Bank Indonesia as an Organizer no later than 1 (one) year after the application of this Bank Indonesia regulation.
18	Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Referensi : - PBI No.14/21/PBI/2012 Tanggal 21 Desember 2012 Tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Reporting of Foreign Exchange Flow Activity Reference : - PBI No.14/21/PBI/2012 dated 21 December 2012 on Reporting of Foreign Exchange Flow Activity	Dalam rangka menyempurnakan dan mengintegrasikan ketentuan pelaporan kegiatan Lalu Lintas Devisa (LLD) Lembaga Bukan Bank (LBB) dan Utang Luar Negeri (ULN). Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi duplikasi kedua pelaporan tersebut sehingga efektivitas dan efisiensi pemantauan kegiatan LLD dapat ditingkatkan In order to improve and integrate the provision on the Reporting of Foreign Exchange Flow Activity (LLD) Non Bank Institutions (LBB) and Foreign Debt (ULN). This is intended to reduce the duplication of both reporting to improve the monitoring effectiveness and efficiency of the LLD activity.	Pengkinian kebijakan internal mengenai LLD sedang dilaksanakan dengan memenuhi beberapa hal berikut - Ruang lingkup Laporan LLD meliputi keterangan dan data mengenai: (1) transaksi perdagangan barang, jasa, dan transaksi lainnya antara Penduduk dengan bukan Penduduk; (2) posisi dan perubahan AFLN dan/atau KFLN; dan (3) rencana dan/atau realisasi ULN, serta Informasi Keuangan, khususnya bagi Pelapor yang memiliki posisi ULN. - Penyampaian laporan: - Untuk Laporan LLD disampaikan tanggal 1 s.d. 15, masa koreksi dari tanggal 16 s.d. 20 setelah periode laporan. Khusus untuk Laporan LLD berupa rencana ULN disampaikan setiap awal tahun, paling lambat tanggal 15 Maret, sedangkan perubahan rencana ULN disampaikan paling lambat tanggal 1 Juli. - Khusus Informasi Keuangan (bagi perusahaan yang memiliki posisi ULN) disampaikan setiap 6 bulan paling lambat tanggal 15 Juni dengan masa koreksi dari tanggal 16 s.d. 20 Juni dan paling lambat tanggal 15 Desember dengan masa koreksi dari tanggal 16 s.d. 20 Desember.	Updating the internal policy in regards to the LLD is being implemented by fulfilling the following - The scope of LLD Report includes information and data regarding (1) trade transactions of goods, services, and other transactions between Residents and Non Residents; (2) position and changes of AFLN and/or KFLN; and (3) plan and/or realization of ULN, as well as Financial Information, specifically for Reporting with ULN position. - Submission of report: - LLD Report shall be submitted between the 1st and the 15th of the month and correction period from the 16th to the 20th of the month after the reporting period. Specifically for LLD Report in the form of ULN plan shall be submitted early in the year, no later than 15th of March, while the changes of the ULN plan shall be submitted no later than the 1st of July. - For Financial Information (for company with ULN position) shall be submitted every 6 months no later than the 15th of June with correction period from the 16th to the 20th of June and no later than the 15th of December with correction period between the 16th and the 20th of December.

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak Impact	Impact
19	Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank Referensi : - PBI No.14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank Operations and Office Network Based on the Bank's Core Capital Reference : - PBI No.14/26/PBI/2012 dated 27 Desember 2012 on Operations and Office Network Based on the Bank's Core Capital	Mengatur mengenai cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor sesuai dengan modal inti Bank yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan nasional. Regulates the scope of business operations and opening of office network in accordance with the bank's core capital intended to improve sustainability and competitiveness of the national banking.	Bank tengah melakukan pengkajian terkait dengan kecukupan modal inti terhadap cabang yang sudah ada maupun yang masih direncanakan serta strategi pembukaan cabang 2013.	Bank is conducting reviews related to core capital adequacy referring to existing branch and still in the planning process as well as the 2013 branch opening strategy.
20	Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum Referensi : - PBI No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum Implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program for Commercial Banks Reference : - PBI No.14/27/PBI/2012 dated 28 Desember 2012 on the Implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program for Commercial Banks	Ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum yang selama ini diterapkan, dinilai perlu disesuaikan dalam rangka harmonisasi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar internasional. Regulation of Bank Indonesia on the Implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program for Commercial Banks that have been implemented, is considered to be adjusted more to be in line with the prevailing regulations and international standards.	Proses review sedang dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan BI berikut ini: - Mengenai transfer dana. - Pengaturan mengenai area berisiko tinggi. - Pengaturan Customer Due Diligence (CDD) sederhana khususnya dalam rangka mendukung dengan strategi nasional dan global keuangan inklusif (financial inclusion). - Pengaturan mengenai Cross Border Correspondent Banking.	Reviewing process is being implemented to meet the requirements of the following regulations of Bank Indonesia: - Regarding fund transfer. - Regulation on high risk areas. - Regulation on simple Customer Due Diligence (CDD) particularly in order to support the strategy of national and global financial inclusion. - Regulation regarding Cross Border Correspondent Banking.
21	Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri Referensi : - PBI No.14/25/PBI/2012 Tanggal 27 Desember 2012 Tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri Foreign Exchange Receipt and Withdrawal of Overseas Foreign Exchange Debt Reference : - PBI No.14/25/PBI/2012 dated 27 Desember 2012 on Foreign Exchange Receipt and Withdrawal of Overseas Foreign Exchange Debt	Untuk meningkatkan efektivitas pemantauan penerimaan devisa hasil ekspor dan penarikan devisa utang luar negeri melalui perbankan di Indonesia guna mendukung optimalisasi pemanfaatan devisa hasil ekspor dan devisa utang luar negeri. To enhance the effectiveness of monitoring of foreign exchange export proceeds and the withdrawal of foreign debt through banks in Indonesia to support the optimal use of foreign exchange export proceeds and foreign currency debt.	Bank telah menyesuaikan kebijakan internal untuk mengakomodasi ketentuan BI berikut ini : - Kewajiban Penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) melalui Bank Devisa. - Kewajiban penerimaan DHE melalui bank devisa tidak berlaku untuk DHE milik pemerintah yang diterima melalui Bank Indonesia atau DHE yang diterima secara tunai di dalam negeri sepanjang dibuktikan dengan penjelasan tertulis yang disertai dokumen pendukung yang memadai. - Penerimaan DHE wajib dilakukan paling lambat akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Dalam hal batas akhir jatuh pada hari libur, maka penerimaan DHE dapat dilakukan pada hari kerja berikutnya.	Bank has adjusted the internal policy to accommodate the following BI provisions : - The Obligation for the Receipt of Foreign Exchange Export Result (DHE) through Foreign Exchange Bank. - The obligation for the receipt of DHE through foreign exchange bank does not apply for government owned DHE received through Bank Indonesia or DHE received in cash in Indonesia as long as it is evidenced with written information accompanied by adequate supporting documents. - DHE acceptance shall be done no later than by the end of the third month after the registration of Export Declaration (PEB). In the event the due date falls on a holiday, DHE acceptance may be performed in the next working day.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

No	Ketentuan Provision	Keterangan Description	Dampak Impact	
22	Pemberian Kredit Atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Referensi : - PBI No.14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Credit Administering or Financing and Technical Assistance for the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises Reference : - PBI No.14/22/PBI/2012 dated 21 December 2012 on Credit Administering or Financing and Technical Assistance for the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises	a. Diperlukan keberadaan ketentuan yang dapat mendorong peningkatan penyaluran kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum kepada UMKM yang sekaligus mampu mendorong peningkatan akses UMKM kepada lembaga keuangan melalui penguatan kapabilitasnya. b. Sebagai salah satu bentuk dukungan konkret Bank Indonesia dalam mendorong percepatan pengembangan keuangan inklusif, keberpihakan kepada sektor UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, serta dukungan terhadap program pemerintah yang berorientasi pada pro growth, pro poor dan pro job. a. It is necessary for the existence of provisions that encourages the improvement of credit or financing disbursement by Commercial Banks to UMKM that will also encourage UMKM's increase access to financial institutions through the strengthening of its capabilities. b. As one of the concrete support of Bank Indonesia to boost the acceleration of the development of inclusive finance, partiality to the UMKM sector as one of the pillar of the economy is crucial to support the national economy, as well as support to the government's program oriented to pro growth, pro poor and pro job.	Bank telah mempertimbangkan ketentuan baru berikut ini dalam mengembangkan bisnis UMKM: a. Bank umum wajib menyalurkan dananya dalam bentuk kredit/ pembiayaan kepada UMKM dengan pangsa sebesar minimal 20% secara bertahap yang diikuti dengan penerapan insentif/ disinsentif secara langsung dan/atau secara tidak langsung melalui kerjasama pola executing, pola channeling dan pembiayaan bersama. b. Perluasan bentuk dan penerima bantuan teknis. Kegiatan bantuan teknis dilaksanakan dalam bentuk penelitian, pelatihan, penyediaan informasi dan fasilitasi. Sementara penerima bantuan teknis adalah Bank Umum, BPR/BPRS, Lembaga pembiayaan UMKM, Lembaga Penyedia Jasa (LPJ) dan UMKM. Bantuan teknis yang disediakan oleh Bank Indonesia di atas antara lain untuk meningkatkan kompetensi bagi SDM perbankan dalam melakukan pembiayaan kepada UMKM dan dalam rangka meningkatkan capacity building UMKM agar mampu memenuhi persyaratan dari perbankan. c. Bank umum wajib berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai rencana bisnis bank; laporan bulanan bank umum; laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu; sistem informasi debitur; transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.	Bank has considered the following provisions in order to develop the UMKM businesses: a. Commercial Bank shall distribute its fund in the form of credit/ financing to UMKM with a market share of at least 20% gradually, followed by incentive/ disincentive implementation that is direct/ indirect through the executing cooperation theme, channeling theme, and joint financing. b. Expansion in the form and beneficiaries of technical assistance. Technical assistance activity is implemented in the form of research, training, information provision, and facilitation. Beneficiaries of technical assistance are Commercial Banks, BPR/ BPRS, UMKM Financing Institutions, Service Provider Institutions (LPJ), and UMKM. The abovemented technical assistance provided by Bank Indonesia are among others to increase competence for banking human resources in provisioning financing to UMKM and in order to increase the capacity building of UMKM so they will be able to meet the banking requirements. c. Commercial banks shall comply with the provisions of Bank Indonesia regulating the bank's business plan; commercial bank monthly report; publication of quarterly and monthly financial statements as well as specific reports; debtor information system; transparency of information on bank products and use of customers' personal data.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kinerja Bank

Impacts of Changes in Accounting Policy to Bank's Performance

Bank mengadopsi standar akuntansi, yang dianggap relevan dimulai sejak 1 Januari 2012:		The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant starting 1 January 2012:	
1.	PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"	1.	SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"
2.	PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"	2.	SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"
3.	PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"	3.	SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
4.	PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"	4.	SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"
5.	PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"	5.	SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease"
6.	PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"	6.	SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax"
7.	PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"	7.	SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instrument: Presentation"
8.	PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"	8.	SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share Based Payment"
9.	PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"	9.	SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
10.	PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham"	10.	SFAS No. 56 (Revised 2010), "Earning Per Share"
11.	PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"	11.	SFAS No. 60, "Financial instruments: Disclosure"
12.	PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"	12.	SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk"
13.	ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"	13.	ISAK No. 15 "SFAS 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirement and Their Interaction"
14.	ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"	14.	STAT No. 25, "Land Rights"
15.	ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"	15.	STAT No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives"
16.	PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"	16.	SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
17.	ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"	17.	STAT No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

Penerapan standard akuntansi tersebut di atas tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of the aforesaid accounting standards did not have any significant impact to the consolidated financial statements.

Nasabah menghargai layanan langsung melalui cabang, dengan cabang bertindak sebagai *hub* untuk memperluas komunitas rantai pasokan.

Customers value the option of face-to-face banking, with branches also serving as a hub for in the expanding financial supply chain communities.

Menyediakan akses yang nyaman bagi nasabah merupakan hal penting dalam memenuhi misi BII *humanizing financial services*. Untuk mengetahui apa yang dibutuhkan nasabah, BII melakukan survei dan membuka kesempatan untuk mendiskusikan sistem layanan dengan nasabah secara langsung. Hasilnya dirumuskan menjadi strategi yang komprehensif untuk memaksimalkan kemudahan perbankan dan meminimalkan waktu layanan, baik untuk transaksi regular maupun transaksi yang spesifik.

Upgrade yang agresif terhadap jaringan TI termasuk mendesain ulang *interface* dan secara drastis meningkatkan kapasitas dan jumlah fitur *e-banking*, telah memberi keyakinan kepada nasabah tentang

Providing customers with convenient access is crucial in fulfilling BII's mission of humanizing financial services. To know what customers want, BII conducts surveys and uses various to discuss services directly with its customers. The result is a comprehensive strategy to maximize ease of banking and minimize unnecessary travelling and bureaucracy to complete regular, or indeed special, banking transactions.

An aggressive upgrade to the IT network includes redesign of interfaces and dramatically increased e-banking capacity and number of features, this has helped assure customers of BII's commitment to stay



komitmen BII untuk tetap menjadi *the most connected bank* di Indonesia. Selanjutnya, dengan jaringan ATM BII yang sepenuhnya terintegrasi dengan Grup Maybank, BII telah memberikan akses perbankan yang mudah di seluruh wilayah Asia Tenggara.

Dengan layanan *face-to-face* di kantor cabang, melalui internet, ATM, EDC, CDM atau melalui *Smartphone* atau *Mobile Phone*, BII melangkah maju untuk memenuhi permintaan nasabah akan produk premium yang memberikan kenyamanan dan layanan berkualitas.

the most connected bank in Indonesia. Further, with BII's ATM network being fully integrated within the Maybank Group, has provided easy access for banking across parts of South East Asia.

Whether face-to-face at branches, through the internet, by ATM, EDC, CDM or via Smartphone or Mobile Phone, BII is moving forward to meet customer demands for premium products with superior convenience and service excellence.

Jumlah Cabang
Total Branches



ATM dan CDM
ATM and CDM



338%

Kenaikan pengguna mobile banking

.....
Growth in mobile banking customers

Strategi Transformasi

Dengan memiliki cabang di 30 provinsi di seluruh Indonesia, BII mengorganisasi kerangka kerja regional untuk memperketat rentang kendali. Pada 2012, BII membangun kantor regional baru di Puri Kencana dan Palembang, dan merelokasi kantor regional Juanda ke Jatinegara. Posisi jaringan yang baru sejalan dengan prioritas operasional untuk mendelegasikan beberapa fungsi pengambilan keputusan tertentu ke kantor wilayah dan memperkuat jalur komunikasi dalam wilayah geografis serta jumlah penduduk yang besar.

Peningkatan 83% pada pengguna *internet banking* mendorong kenaikan pada jumlah transaksi sebesar 52%, sedangkan jumlah pengguna *mobile banking* melonjak 338% yang diikuti dengan kenaikan signifikan pada jumlah transaksi pada *channel* tersebut. Nasabah pengguna *internet banking* dapat dengan mudah melakukan transfer dana dan pembayaran tagihan dengan menggunakan SMS token.

Nasabah dan calon nasabah, saat ini, masih menghargai layanan langsung melalui cabang dengan cabang bertindak sebagai *hub* untuk memperluas komunitas rantai pasok. Pemanfaatan cabang meningkat seiring dengan pertumbuhan perbankan secara keseluruhan dan pembukaan cabang baru juga disertai dengan relokasi dan peningkatan status dari Kantor Kas ke Kantor Cabang Pembantu ke Kantor Cabang.

Transforming Strategy

With offices in 30 provinces in Indonesia, BII re-organized its regional framework to tighten the span of control. In 2012, BII created new regional offices in Puri Kencana and Palembang, and relocated the Juanda regional office to Jatinegara. This new geographical spread aligns with operational priorities to regionalize certain decision-making functions, and strengthens lines of communication within large geographical and population areas.

An 83% increase in internet banking customers pushed up total transactions by 52%, while numbers of mobile banking customers jumped an impressive 338% with an equivalent rise in mobile and smart phone banking transactions. With the easy-to-use SMS token, internet banking customers can transfer money, pay bills and conduct transactions securely.

Customers and potential customers still, however, value the option of face-to-face banking, and each branch serves as a hub for individual customers and as a center-point in the expanding financial supply chain communities. The utilization of individual branches has increased along with overall banking growth and new branch openings have been balanced by relocations and numerous upgrades from Cash Offices to Sub-Branches to Main Branches.

Jaringan BII | BII Network

	2011	2012	
Kantor Wilayah	9	11	Regional Offices
Cabang Utama	73	76	Main Branches
Cabang Pembantu	268	312	Sub-Branches
Kantor Kas	2	7	Cash Offices
Cabang Luar Negeri	3	2 *	Overseas Branches
Cabang & Cabang Pembantu Syariah	5	6	Sharia Branches & Sub-Branch
Syariah Channelings	94	105	Sharia Channelings
Relokasi Cabang	4	4	Branches Relocations
Up-grades Cash Offices to Branch or sub branches	50	3	Up-grades Cash Offices to Sub-Branches or Main Branches
ATMs	1,087	1,252	ATMs
CDMs	65	65	CDMs

* 1 branch in Mumbai is still re-activating process.

Data jumlah cabang domestik (tidak termasuk Syariah) menurut jenis kantor - 31 Desember 2011

Total domestic branches (exclude Sharia) based on type - 31 December 2011

Wilayah Region	Kantor Cabang Main Branch	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch	Kantor Kas Cash Office	Jumlah Total
Sumatera	13	41	-	54
Thamrin	6	46	1	53
Juanda	5	39	-	44
Ekajiwa	7	44	-	51
Jawa Barat	5	20	-	25
Jawa Tengah	10	24	-	34
Jawa Timur, Bali dan Nusra	14	39	-	53
Balikpapan	5	9	-	14
Makassar	8	6	1	15
Jumlah Total	73	268	2	343

Data jumlah cabang domestik (tidak termasuk Syariah) menurut jenis kantor Desember 2012

Total domestic branches (exclude Sharia) based on type - 31 December 2012

Wilayah Region	Kantor Cabang Main Branch	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch	Kantor Kas Cash Office	Jumlah Total
Medan	9	38	2	49
Palembang	5	16	-	21
Thamrin	5	40	1	46
Puri Kencana	5	36	-	41
Jatinegara	4	28	-	32
Ekajiwa	5	30	-	35
Jawa Barat	5	24	1	30
Jawa Tengah	10	28	3	41
Jawa Timur, Bali dan Nusra	14	48	-	62
Balikpapan	6	14	-	20
Makassar	8	10	-	18
Total	76	312	7	395

Kantor Cabang Utama menawarkan berbagai pilihan layanan termasuk produk Global Markets, dan dengan proses yang efisien serta layanan yang lebih unggul, akan tersedia waktu bagi nasabah untuk menentukan pilihannya, dan BII akan mendapatkan pengetahuan yang berharga untuk memproyeksikan arah pertumbuhan di masa depan.

Memperluas Koneksi

Sebagai bagian dari Grup Maybank, nasabah BII dapat melakukan transaksi dengan mudah melalui jaringan ATM Maybank yang tersedia di Malaysia, Singapura dan Brunei, di lebih dari 3.500 ATM Maybank. Selain itu, BII juga terhubung dengan jaringan ATM yang tersedia

Main Branches offer the widest selection of services including the offering of Global Markets Products, and with streamlined processes combined with service excellence, more time is becoming available for customers to conveniently state their growing preferences, from which BII will gain valuable insight for designing future growth directions.

Expanding Connections

As part of the Maybank Group, BII customers can seamlessly conduct transactions through the Maybank ATM network available in Malaysia, Singapore and Brunei at more than 3,500 Maybank ATMs. In addition, BII is connected to ATM networks available

di Indonesia termasuk ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO serta layanan internasional Visa, MasterCard, Cirrus, Maestro, dan Plus.

Jaringan BII juga memfasilitasi pengiriman dana melalui Western Union, baik secara internasional maupun domestik. BII membangun kemitraan dengan 138 BPR (600 + cabang) di seluruh Indonesia dalam rangka memberikan akses yang lebih luas untuk layanan transfer dana dan pengiriman uang.

Pada 2012, BII menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang bertujuan untuk memperluas pilihan nasabah dan menciptakan kepuasan nasabah. Pada Februari 2012, BII berkolaborasi dengan 21 Cineplex XXI untuk menyediakan layanan isi ulang M-Tix di BII ATM di seluruh Indonesia atau melalui BII Mobile Banking. Jaringan BII ATM diperluas melalui kerja sama dengan Indomaret. Dengan konsep *co-branding*, BII ATM akan ditempatkan di lokasi strategis Indomaret, dimana hal ini akan memberi keuntungan bagi nasabah.

Nasabah BII juga diuntungkan dari banyak program promosi pada 2012, terutama dalam bidang telekomunikasi. Berbagai bonus kredit, bonus isi ulang dan program hadiah diselenggarakan bekerjasama dengan Axis, Smartfren, XL, Indosat dan Telkomsel.

BII, Nestle dan Circle K bergabung untuk menawarkan hadiah dan mendorong penggunaan BII ATM. Selain itu, BII dan ABC Presiden berkolaborasi dalam sebuah program nyata untuk mendorong masyarakat mencoba layanan Mobile Banking di beberapa kawasan di seluruh Indonesia.

Bagi pengguna semua tipe telepon seluler dan *smartphone*, melakukan transaksi perbankan harus nyaman menggunakan telepon, dengan beragam koneksi dan pilihan aplikasi, termasuk SMS, STK (SIM Tool Kit), Blackberry Java menu, Android menu dan UMB (USSD Menu Browser). Pada Mei 2012, BII Mobile Banking mulai bekerjasama dengan tiga operator telekomunikasi, membuka akses BII Mobile Banking untuk hampir semua operator di Indonesia: 3 (Hutchinson), Axis, Smartfren, Telkomsel, Indosat, XL, Telkom Flexi, ESIA. Nasabah dapat melakukan isi ulang Prabayar dan secara acak diberi "PIN Challenge" sebagai langkah pengamanan.

in Indonesia: ATM PRIMA, ATM BERSAMA, and ALTO as well as the international services Visa, MasterCard, Cirrus, Maestro, and Plus.

BII's network also facilitates Western Union money transfers, both internationally and domestically. BII additionally makes its network available through a cooperation agreement with 138 rural banks (600+ branches) throughout Indonesia in order to provide wider access to money transfers and remittances.

In 2012, many new connections were developed through cooperation with high profile Indonesian companies and brands, all towards expanding customer choice and creating excitement. In February 2012 BII joined with 21 Cineplex XXI to recharge M-Tix at BII ATMs across Indonesia or through BII Mobile Banking. BII's ATM network expanded in a cooperation agreement with Indomaret and via a co-branding concept, BII ATM's will be placed in strategic locations of Indomaret minimarkets, benefitting all customers.

BII customers also benefitted from many promotional programs in 2012, especially with Telco operators. Various bonus credit, bonus reload and gift programs were held with Axis, Smartfren, XL, Indosat and Telkomsel throughout the year.

BII, Nestle and Circle K partnered with the Bank to offer prizes and encourage BII ATM usage. In addition, BII and ABC President collaborated on a visible program to encourage people to try Mobile Banking in selected areas across Indonesia.

For Mobile and Smart phone users, banking is as convenient as using any telephone, with BII's wide variety of connection and application options: SMS, STK (SIM Tool Kit), Blackberry Java menus, Android menus and UMB (USSD Menu Browser) Banking. From May 2012 BII Mobile Banking started cooperation programs with three Telco operators and opened BII Mobile Banking access to basically all operators in Indonesia: 3 (Hutchinson), Axis, Smartfren, Telkomsel, Indosat, XL, Telkom Flexi, ESIA. Customers can reload Prepaid through and are randomly given the "PIN Challenge" as a security measure.

BII juga menawarkan Auto Print, sebuah mesin yang dapat mencetak buku tabungan – efisiensi waktu bagi nasabah untuk melacak sejarah transaksi. Tersedia di 20 lokasi di Jabodetabek, Cash Deposit Machines BII (CDMS) memberi kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan setoran tunai. Dengan kemampuan untuk mendeteksi denominasi dan kondisi fisik, transaksi ditangani secara *real time*.

Transformasi 2013

Sejalan dengan komitmen BII untuk menyediakan layanan yang berkualitas bagi nasabah dan menjadi *relationship bank* terkemuka, pada 2013 BII secara strategis akan meningkatkan jaringan untuk hadir di seluruh provinsi di Indonesia. Ekspansi secara geografis akan memenuhi potensi permintaan produk dan layanan BII, sehingga pada akhirnya membantu nasabah yang ada dan nasabah baru dengan tingkat kenyamanan yang terus meningkat dalam melakukan transaksi perbankan.

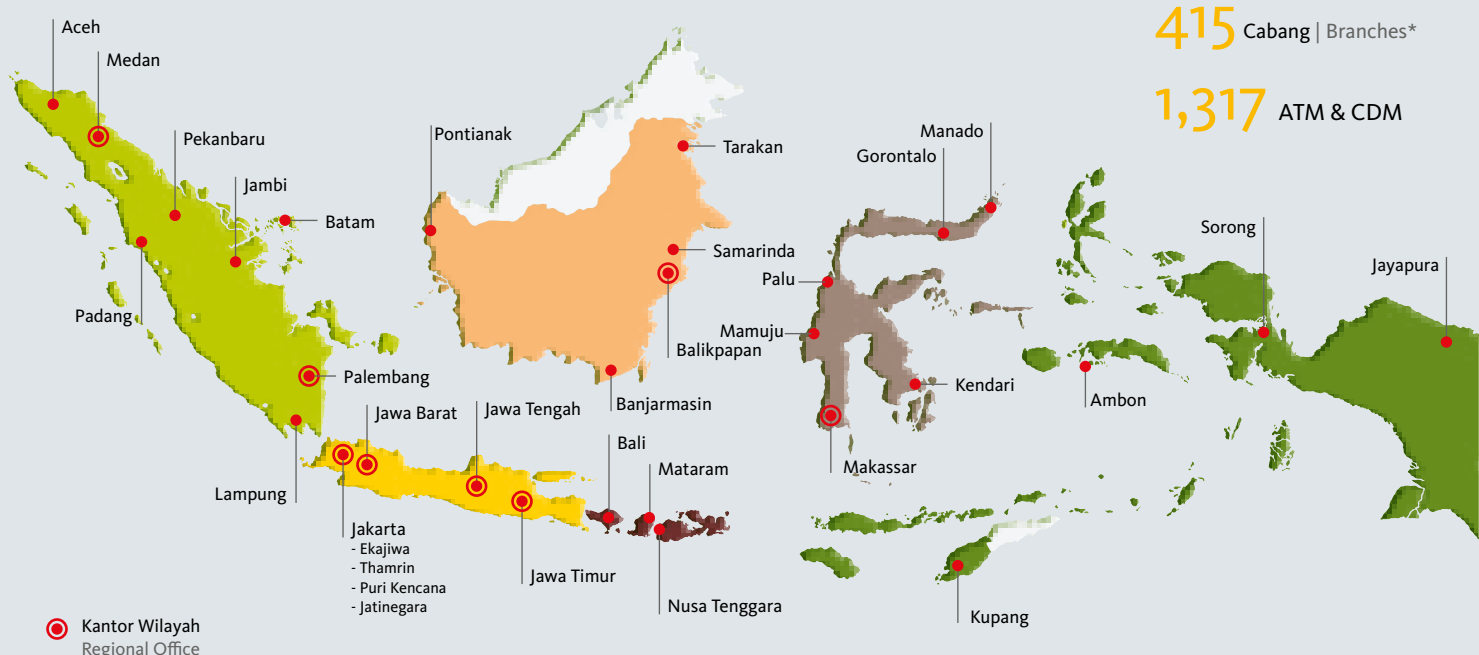
Dalam ekspansi cabang, BII tetap fokus untuk memperkaya sarana *e-banking* dengan meningkatkan pembayaran layanan dan pilihan transaksional bagi nasabah Ritel, UKM dan Wholesale, membangun bersama dengan masyarakat yang memperoleh manfaat dari akses ke berbagai produk BII yang lengkap. Selain itu, BII berencana untuk menempatkan 7 (tujuh) Mobil Kas Keliling untuk dioperasikan pada 2013, sebagai simbol dari misi Bank untuk menjadi pilihan utama masyarakat, dan memperkuat hubungan di bidang perbankan.

BII also offers Auto Print, a stand-alone unit that prints Passbooks - a time effective tool for customers to keep track of their transactions. Available in 20 locations around Jabodetabek, the BII Cash Deposit Machines (CDM) make it easy and convenient for customers to make cash deposits. With the ability to detect the denomination and physical condition, transactions are handled in real time.

Transforming for 2013

In line with BII's commitment to better serve the needs of customers for banking services in Indonesia and transform into the leading relationship bank, in 2013 BII will strategically increase its networks to be present in all provinces of Indonesia. This geographical expansion will meet latent demand for BII's product line, ultimately assisting existing and new customers with enhanced banking convenience.

In pursuing physical expansion, BII is maintaining its focus on enriching its e-banking platform with increasing service payment and transactional options for Retail, SME, and Wholesale customers; building together in communities that benefit from access to BII's complete product range. In addition, BII plans to put 7 (seven) Mobile Branches into operations in 2013, as a symbol of the Bank's mission to be in the heart of communities and strengthen relationship banking.



* Cabang termasuk kantor cabang utama, kantor cabang pembantu dan kantor kas.
Branches include main branches, sub-branches and cash offices

Sumber Daya Manusia

Human Capital

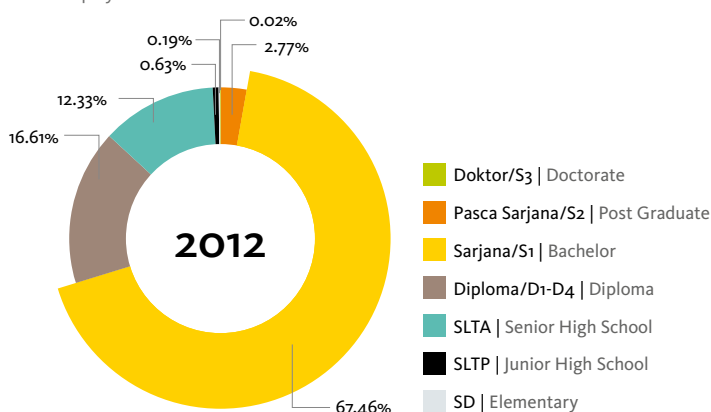
BII percaya bahwa sumber daya manusia adalah kunci utama pencapaian visi untuk menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia

BII believes that human capital is the most valuable asset of the Bank and is the key to achieving its vision to be the leading relationship bank in Indonesia.

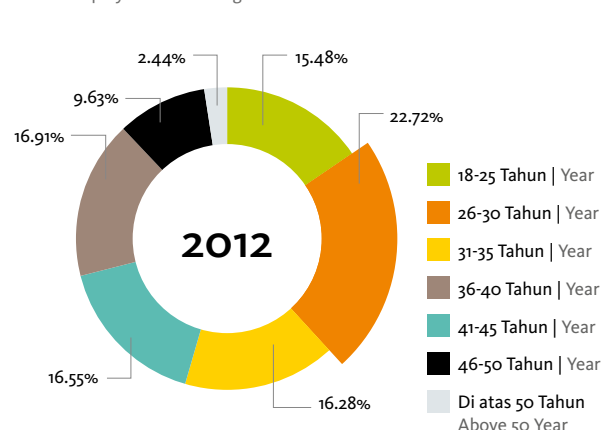
Pada 2012, Direktorat Sumber Daya Manusia (HC) terus berupaya meningkatkan peran strategisnya dalam mewujudkan visi BII dengan secara kreatif menarik, mengelola, dan mempertahankan karyawan-karyawan terbaik. Pada April 2012, HC melakukan perubahan struktural yang memfokuskan sumber daya pada tiga bidang: *HC Center of Excellence*, untuk mengelola pengembangan bakat yang telah diidentifikasi, *HC Business*, bermitra dengan unit bisnis untuk mencapai target, membantu pengembangan keterampilan *frontliners*, pengelolaan risiko dan kredit; dan *HC Shared Services* untuk mengembangkan *HC care hotline*, *HRIS* dan *HR self service*.

In 2012, the Directorate of Human Capital (HC) continued to enhance its strategic role to realize BII's vision by thinking creatively in attracting, managing, and retaining best talents. In April 2012, HC undertook structural changes which focused resources in three areas: *HC Center of Excellence*, to manage the development of identified talent; *HC Business*, to partner with the business to achieve its targets, to help develop front liners, risk management and credit skills; and *HC Shared Services* to develop *HC care hotline*, *HRIS* and *HR self service*.

Karyawan berdasarkan Pendidikan
Employee based on Educations



Karyawan berdasarkan Usia
Employee based on Age



80%

.....
**Hasil survei *Engagement*
karyawan 2012**
**2012 Employee Engagement
Survey Result**

Untuk menjadi *relationship bank* terkemuka, BII menyadari kebutuhan untuk membangun *employee value proposition*, menguraikan kebijakan, program, penghargaan dan manfaat yang disesuaikan untuk karyawan secara komprehensif.

In order to be the leading relationship bank, BII recognizes the need to build a compelling employee value proposition, outlining a comprehensive set of unique employee policies, programs, rewards and benefits.



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Secara keseluruhan, HC menerapkan kerangka kerja yang komprehensif, mulai dari proses rekrutmen, pelatihan dan pengembangan karyawan, penilaian kinerja, kompensasi, hingga ketersediaan infrastruktur yang memadai. Selain itu, HC juga telah menjadi inisiator implementasi metode pengukuran produktivitas karyawan untuk mendukung pengelolaan alokasi sumber daya manusia di BII dalam rangka memenuhi kebutuhan dan strategi bisnis ke depan.

Untuk menjadi *relationship bank* terkemuka, BII menyadari kebutuhan untuk membangun *employee value proposition*, menentukan kebijakan yang komprehensif bagi karyawan, program *reward* dan benefit. *Value proposition* menegaskan komitmen organisasi dalam pengembangan manajemen dan karyawan. Kepemimpinan membutuhkan motivasi, dan dengan kebijakan-kebijakan yang tepat, BII akan menarik dan mempertahankan serta mempromosikan individu-individu bertalenta, dalam lingkungan yang kondusif dan remunerasi yang kompetitif. Pada 2012, kami memulai proses ini melalui serangkaian aktivitas yang memperkuat perencanaan suksesi, memperluas penugasan *cross-border* di dalam Grup Maybank dan membangun kualitas kepemimpinan.

Rekrutmen dan Pengembangan Karyawan

Seiring dengan pertumbuhan dalam industri perbankan, jumlah karyawan BII yang terdaftar sebagai karyawan tetap dan kontrak meningkat dari 8.367 pada tahun 2011 menjadi 8.623 pada akhir 2012, dengan tingkat *turnover* yang terkelola dengan baik. Sepanjang 2012, Bank merekrut 1.594 karyawan baru untuk mendukung ekspansi bisnis BII terutama berkaitan dengan pembukaan cabang dan serangkaian inisiatif baru.

Bersama dengan manajer lini, HC menjalankan program "*recruit right*" dengan melakukan seleksi terhadap lulusan baru dan karyawan *pro-hired* berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengukuran kompetensi personal. Karyawan baru kemudian dibekali dengan pelatihan tentang nilai inti perusahaan, yaitu TIGER yaitu *Teamwork* (Kerjasama), *Integrity* (Integritas), *Growth* (Pertumbuhan), *Excellence and Efficiency* (Keunggulan dan Efisiensi), dan *Relationship Building* (Membangun Relasi).

Karyawan yang telah mengikuti pelatihan dasar sebagai karyawan baru diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan khusus (internal dan eksternal) yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan peluang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan karyawan. HC memberi bekal tambahan bagi karyawan baru dengan perangkat "*start*

Overall, HC applies a comprehensive framework ranging from recruitment, employee training and development, performance appraisal, compensation, and the availability of adequate infrastructure. In addition, HC has also initiated employee productivity measurement methods in order to support the management of human resource allocation across BII to meet needs and business strategy going forward.

In order to be the leading relationship bank, BII recognizes the need to build a compelling employee value proposition, outlining a comprehensive set of unique employee policies, programs, rewards and benefits. Together this value proposition will provide clear-cut evidence of the organization's commitment to management development and people. Leadership requires motivation, and with the right policies in place, BII will attract and retain and promote talented individuals, within a conducive environment and with competitive remuneration. In 2012, we began this process with a series of activities that strengthen succession planning, expand cross-border assignments within the Maybank Group and build quality leadership.

Recruitment and Employee Development

Along with the growth of the banking industry, BII's number of employees registered as permanent and contract employees increased from 8,369 in 2011 to 8,623 at the end of 2012, while maintaining a manageable turnover rate. Throughout 2012, the Bank recruited 1,594 new employees to support BII's business expansion primarily related to the opening of new branches and new initiatives.

Along with line managers, HC conducted a "right recruit" program to carry out selection of fresh graduates and experienced potential employees (pro-hires) and personal competence measurements. Employees are then provided with training on core values, namely TIGER i.e. Teamwork, Integrity, Growth, Excellence and Efficiency, Relationship Building.

Employees who have completed basic training as new employees, are given the opportunity to participate in specialized training (internally and externally) that has been designed to meet the needs and career opportunities to match interests and abilities. HC additionally equips new employees with a "start right" kit which is a guide for employees during the

right" yang merupakan panduan bagi karyawan selama 3 (tiga) bulan pertama, yang memberikan daftar kegiatan yang akan dilakukan secara terperinci untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. HC selanjutnya melengkapi manajer dengan panduan tepat untuk menjalani perannya sebagai *mentor* bagi karyawan baru yang berada di bawah supervisinya.

Employer Branding

Untuk memperkuat citra BII di mata lulusan baru, BII secara berkala melakukan perekrutan yang dilakukan di kampus universitas-universitas terkemuka di dalam dan luar Jakarta. Selama 2012, BII berpartisipasi dalam 17 pameran karir yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan lembaga-lembaga terkenal seperti Jobs DB dan Kompas.

Selain melakukan proses perekrutan di kampus-kampus, BII juga mencoba untuk lebih dekat dengan para siswa dengan mengundang mereka untuk datang dan berdiskusi secara langsung dengan Manajemen BII. BII juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang di unit-unit kerja yang sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan mahasiswa peserta magang.

Pendidikan dan Pelatihan

HC berperan aktif dalam mendukung kebutuhan unit kerja terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dengan menyediakan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi masing-masing unit. HC pada umumnya menerapkan metode pembelajaran 70:20:10, yang berarti 70% dari pembelajaran di tempat kerja, 20% dari sesi *mentoring*/pembinaan, dan 10% dari belajar di kelas (sesi pelatihan). HC juga memastikan bahwa seluruh program akan mendukung nilai-nilai dan strategi bisnis BII.

Pada 2012, HC mengembangkan berbagai program pendidikan seperti program pendidikan berjenjang dan komprehensif seperti Frontliners Tingkat Dasar (Basic Frontliners/ BFLP), Program Dasar Penjualan Pendanaan (Basic Sales Funding Program/ BSFP), Officer Development Program (ODP) untuk berbagai lini bisnis, Global Maybank Apprentice Program (GMAP) untuk tingkat manajerial, Program Sertifikasi, dan Program E-Learning yang terintegrasi dengan sistem informasi HC. Selain mengadakan berbagai pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan praktik perbankan, HC juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan kompetensi perilaku (*soft skills*) meningkatkan efektivitas pribadi, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan untuk melakukan inovasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas karyawan.

first 3 months, detailing a checklist of activities to be performed in order to be able to adapt to the new working environment. HC furthermore equips managers with proven guide posts to excel in carrying out their roles as mentors for new employees under their supervision.

Employer Branding

In order to strengthen the BII image in the eyes of fresh-graduates, BII regularly conducts campus recruitment in a long list of leading universities inside and outside of Jakarta. During 2012, BII participated in 17 career fairs held by universities and by well known institutions such as Jobs DB and Kompas.

In addition to recruiting on college campuses, BII is also trying to get closer to the students by inviting students for open discussions with the BII Management. BII also provides opportunities for students to conduct internships in work units tailored to the interests and background of their education.

Education and Training

HC plays an active role in supporting the needs of work units for qualified human resources by providing a variety of educational and training programs that are tailored to the competency requirements of each unit. HC normally applies a 70:20:10 learning method, which means 70% of learning in the workplace, 20% through mentoring sessions/coaching, and 10% is classroom learning (training sessions). HC also ensures that all programs promote the values and business strategy of BII.

In 2012, HC developed a variety of educational programs such as tiered and comprehensive programs such as Basic frontliners (BFLP), Basic Sales Funding Program (BSFP), Officer Development Program (ODP) for a variety of business lines, Global Maybank Apprentice Program (GMAP) for managerial levels, Certification Program, and E-Learning Programmes integrated with HC information systems. In addition to holding a variety of technical-skills training related to banking practices, HC also provides an opportunity for employees to participate in a variety of soft-skills training programs to enhance personal effectiveness, leadership, creativity, and ability to innovate, which in turn will improve employee productivity.

Talent Management, Remunerasi, dan Retensi

Talent Management adalah sebuah kerangka kerja manajemen yang terdiri dari "*recruit right/retain right*" (merekruit/mempertahankan dengan benar), "*perform right*" (melaksanakan dengan tepat), "*develop right*" (mengembangkan dengan benar) dan "*reward right*" (memberikan penghargaan secara tepat). BII melakukan pemetaan kategori *talent* melalui rekomendasi Pimpinan Unit Kerja berdasarkan hasil identifikasi potensi dan kinerja karyawan yang bersangkutan. Pemetaan *talent* dilakukan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dan dilakukan secara objektif; kemudian, dilaksanakan kalibrasi kategori *talent* antar cabang, unit kerja, maupun regional.

Sebagai tindak lanjut dari proses tersebut, HC memfasilitasi proses identifikasi posisi kritis yang menjadi kunci keberhasilan Bank (*Mission Critical Position*) termasuk para kader (*successor*) dari unit kerja terkecil sampai level tertinggi. Hal ini dilakukan melalui kerjasama dengan unit terkait untuk membentuk organisasi yang kuat. Pada 2012, HC dapat mengidentifikasi kumpulan talenta karyawan yang dapat menduduki posisi-posisi penting di jajaran manajemen.

HC juga telah merancang dan menerapkan sistem jenjang karir untuk sumber daya internal, terutama bagi karyawan dalam melaksanakan promosi berdasarkan kinerja karyawan. HC mencatat bahwa jumlah karyawan berbakat yang dipromosikan memiliki proporsi signifikan dari jumlah total karyawan yang dipromosikan pada 2012.

Sebagai bagian dari program pengembangan *talent*, HC melakukan berbagai sesi komunikasi dengan manajemen senior. Selain itu, HC bekerjasama dengan Grup Maybank untuk melaksanakan penugasan *cross-border* pada tiga hal: 1) proyek jangka pendek, 2) penempatan jangka pendek, dan 3) penugasan jangka panjang. Hasil yang sangat positif didapatkan dari sejumlah proyek dan penempatan jangka pendek, dan kami terus berusaha untuk meningkatkan jumlah penugasan jangka panjang. HC telah mendapatkan banyak manfaat dari karyawan BII lokal yang diberi kesempatan untuk bertugas di negara-negara di mana kantor Maybank berada, dan dari karyawan Maybank di luar Indonesia yang ditempatkan di Indonesia, termasuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang mengarah pada peningkatan kinerja dan layanan kepada nasabah.

Talent Management, Remuneration and Retention

Talent Management is a management framework that consists from "recruit right/retain right", "perform right", "develop right" and "reward right". BII maps talent categories through the recommendation of the Head of Unit based on the identification of the potential and performance of the employee concerned. Talent mapping first complies with set categories and is objective; then, calibration of talent categories is made between branches, units, and regional.

As a follow up of the process, HC then facilitates a process of identifying critical positions key to the success of the Bank (*Mission Critical Position*) including successors from the smallest unit to the highest level. This is done in conjunction with work units for creating the bench-strength of a strong organization. In 2012, HC identified a large pool of employee talent to occupy critical positions in the management ranks.

HC has also designed and implemented a career ladder system for internal resources, especially for employees to realize talent promotion based on their performance. HC noted that the number of talent employees promoted was a significant proportion of the total number of employees promoted in 2012.

As part of talent development program, HC has implemented various communication sessions with senior management. HC is also working with Maybank Group to implement cross-border assignments on three basis: 1) short term project, 2) short term placement, and 3) long term assignment. The results of the numerous short term projects and placements have been very positive, and we are looking to increase further the number of long term assignments. HC has found many benefits for local BII employees given the opportunity to serve in countries where Maybank offices are located, and Maybank employees outside Indonesia placed in Indonesia. This includes increased knowledge and skills leading to improved performance and customer service.

Dalam upaya untuk mempertahankan daya saing remunerasi BII di industri perbankan, HC telah memperkuat komponen *total reward* 3P, yaitu “*position*” (jabatan), “*performance*” (kinerja), dan “*person*” (kompetensi individu). Selain itu, dilakukan berbagai survei yang berkaitan dengan remunerasi yang dilakukan dan difasilitasi oleh konsultan independen. Pendekatan BII tersebut selaras dengan prinsip “*perform right*” dan “*reward right*” agar kompensasi yang diberikan kepada karyawan tepat sasaran, sesuai kinerja dan kontribusinya. HC juga telah merancang kebijakan dan program retensi bagi karyawan dalam kategori kompetitif “*talent*”, di mana karyawan diikuti sertakan dalam berbagai sesi pelatihan/pengembangan diri, diberikan jenjang karir yang jelas dengan paket total remunerasi yang sesuai, dan disediakan mentor.

Employee Engagement

HC memahami bahwa *engagement* karyawan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai visi BII. Oleh karena itu, *engagement* karyawan akan terus menjadi salah satu fokus HC dalam proses transformasi BII. Survei *Engagement Karyawan (Employee Engagement Survey/EES)* yang diselenggarakan secara serentak oleh seluruh anggota Grup Maybank pada akhir 2012 telah membantu BII dalam memantau hubungan dengan karyawan, hal ini dilakukan untuk mengetahui aspirasi karyawan sehingga dapat segera ditindak lanjuti. Survei yang telah dilaksanakan sejak 2011 tersebut menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dari tahun sebelumnya, dimana pada 2011 tercatat 73% tingkat *engagement* karyawan BII sedangkan 2012 tingkat *engagement* karyawan mencapai 80%. Pencapaian pada 2012 memperlihatkan efektivitas berbagai langkah tindak lanjut yang dijalankan untuk meningkatkan *engagement* karyawan, menunjukkan bahwa BII memang mendengarkan dan memperkuat dorongan untuk menjadi pemimpin dalam perbankan yang mengutamakan *relationship*.

Sistem Informasi HC

BII telah menerapkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (*Human Resource Information System/HRIS*) yang mengintegrasikan semua data yang berkaitan dengan Human Capital. Melalui aplikasi *employee self service*, karyawan dapat dengan mudah mengakses berbagai masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan seperti pengajuan cuti dan tunjangan cuti tahunan, rencana kinerja dan penilaian tahunan, *e-travel*, pengajuan dan pemantauan pinjaman untuk karyawan, pengajuan biaya pelatihan/perjalanan, pemantauan klaim asuransi kesehatan, dan permintaan untuk berbagai sertifikat.

In an effort to maintain the competitiveness of the remuneration of BII in the banking industry, HC has strengthened the 3P components of total rewards, namely position, performance, and the person. In addition to this, a variety of related remuneration surveys were conducted and facilitated by independent consultants. BII's approach is consistent with the principle of “*perform right*” and “*reward right*” to maintain equilibrium between compensation given to employees and meeting performance targets and employee contribution. HC also has designed policies and retention programs for employees within the competitive category of “*talent*”, in which employees participate in various training/development sessions, are given a clear career path with appropriate total remuneration packages and are provided with a mentor.

Employee Engagement

HC understands that employee engagement is one of the main keys to achieving BII's vision. Therefore, employee engagement will continue to be one focus of HC in the BII transformation process. The Employee Engagement Survey (EES) which was held at the end of the year 2012, simultaneously for all members of the Maybank Group, has helped BII in monitoring relationships with employees and in determining the aspirations of employees so they can be acted upon. The survey, first implemented in 2011, shows a much better result in 2012 than the previous year. In 2011 recorded a 73% BII employee engagement levels while in 2012 employee engagement achieved the 80% level. This achievement in 2012 highlights the effectiveness of the various follow-up measures taken to increase engagement, showing that BII does indeed listen and strengthening the drive to be a leader in relationship banking.

HC Information Systems

BII has implemented a Human Resources Information System (HRIS) that integrates all the data related to Human Capital. Through the employee self service application, employees are easily facilitated in accessing a variety of issues related to employment such as leave submissions and annual leave allowance, annual performance plans and assessments, e-travel, filing and monitoring loans to employees, the filing of the cost of training/travel, monitoring of health insurance claims, and request for various certificates.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Selain itu, HC memiliki pelatihan *on-line* (*e-learning*) sehingga karyawan diperkenankan untuk mengakses pelatihan-pelatihan yang telah mereka ikuti serta mendapatkan manfaatnya. Berbagai modul *e-learning* yang dapat diakses oleh karyawan, meliputi:

- Pembentukan karakter,
- Pengetahuan produk BII,
- Kepatuhan & Legal (kepatuhan pada hukum dan peraturan perbankan),
- Manajemen risiko,
- Sertifikasi penilaian kredit dan asuransi,
- Perbankan Syariah,
- Kualitas layanan (kualitas layanan perbankan), dan
- Pengetahuan tentang *information security* (prinsip pencegahan terkait informasi bersifat rahasia).

Strategi 2013

Dalam rangka mendukung visi BII sebagai *relationship bank* terkemuka di Indonesia, pada 2013 HC akan mengarahkan strategi dan pengembangan sumber daya manusia untuk lebih berfokus pada penerapan budaya Bank dan pengelolaan *talent* yang lebih efektif melalui 10 program utama:

1. Peningkatan pemahaman akan tugas dan tanggung jawab karyawan. Hal ini dilakukan dengan melakukan peninjauan atas beban pekerjaan, rentang kendali, proses pekerjaan, dan struktur organisasi
2. “*Retain right*”.
3. Memperkuat nilai-nilai BII melalui aktivitas-aktivitas yang telah ditetapkan seperti Tanggung Jawab Sosial karyawan, kesejahteraan karyawan, dan pertemuan.
4. Penerapan “*develop right*” ke dalam rencana pengembangan terpadu, terutama untuk karyawan yang masuk kategori “*talent*”.
5. Meningkatkan manajemen kualitas antara lain berusaha untuk selalu efektif dan efisien.
6. Menyelaraskan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apresiasi BII terhadap prestasi karyawan.
7. Meningkatkan berbagi pengetahuan antar unit, antar negara, *leader coaching leader*.
8. Meningkatkan skema penugasan *cross-border* dalam Grup Maybank.
9. Menyeimbangkan pemetaan keterampilan dan kompetensi dengan kerangka pengembangan sumber daya. Demikian juga, berbagai jenis pelatihan manajemen dan Global Maybank Apprentice Program.
10. Meningkatkan citra BII di masyarakat maupun di internal Bank melalui program Employee Value Proposition (EVP).

In addition, HC has on-line training (e-learning) modules, and employees are permitted to access their training history and the value that has been achieved. Various e-learning modules that can be accessed by employees, include:

- Character building,
- BII product knowledge,
- Compliance & Legal (compliance with banking laws and regulations),
- Risk management,
- Certification of credit assessment and insurance,
- Islamic banking,
- Service quality (quality of banking services), and
- Information security awareness (the precautionary principle related to confidential information).

Strategy 2013

In order to support BII's vision as the leading relationship bank in Indonesia, in 2013 HC will direct the strategy and management of human resource development to place more emphasis on the effective application of the Bank's culture and talent management systems through 10 main programs:

1. Deeper understanding of employee duties and responsibilities by conducting review of the weight of the work, span of control, work processes and organizational structures.
2. “*Retain right*”.
3. Strengthen BII values through targeted activities such as employee CSR, employee well-being, and gatherings.
4. The application “*develop right*” into the integrated development plan, especially for employees identified as “*talent*”.
5. Improved quality management i.e. continue to be effective and efficient.
6. Align various activities associated with BII appreciation of employees' achievements.
7. Increase knowledge sharing across units, countries, leader coaching leaders.
8. Increase Maybank Group across-border assignment scheme.
9. Sync skills and competencies mapping with resource development framework. Similarly through, various types of management trainees programs and Global Maybank Apprentice Program.
10. Increase BII image in external and internal community through Employee Value Proposition (EVP) program.

Karyawan berdasarkan Pendidikan | Employee Based on Education

Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	Education
Doktor/S3	1	2	2	Doctorate
Pasca Sarjana/S2	204	236	239	Post Graduate
Sarjana/S1	5,206	5,673	5,817	Bachelor
Diploma/D1-D4	1,281	1,386	1,432	Diploma
SLTA	969	995	1,063	Senior High School
SLTP	61	58	54	Junior High School
SD	18	17	16	Elementary
Jumlah	7,740	8,367	8,623	Total

Karyawan berdasarkan Usia | Employee Based on Age

Jenjang Usia	2010	2011	2012	Age
18-25	1,196	1,361	1,335	18-25
26-30	1,532	1,791	1,959	26-30
31-35	1,336	1,374	1,404	31-35
36-40	1,721	1,563	1,427	36-40
41-45	1,188	1,363	1,458	41-45
46-50	626	736	830	46-50
Di atas 50	141	179	210	Above 50
Jumlah	7,740	8,367	8,623	Total

Karyawan berdasarkan Direktorat | Employee Based on Directorate

Direktorat	2010	2011	2012	Directorate
President Director*	193	199	230	President Director*
Operations & IT Director	2,248	2,291	1,915	Operations & IT Director
Retail Banking Director	4,331	4,758	5,457	Retail Banking Director
SME Banking Director	114	151	135	SME Banking Director
Wholesale Banking Director	163	235	245	Wholesale Banking Director
Legal & Compliance, Corporate Secretary Director	150	174	164	Legal & Compliance, Corporate Secretary Director
Risk Management Director	49	76	77	Risk Management Director
Finance Director	193	194	230	Finance Director
Human Capital Director**	299	289	170	Human Capital Director**
Jumlah	7,740	8,367	8,623	Total

Catatan | Note:

*) Termasuk karyawan Syariah Banking dan Corporate Communication | Including Syariah Banking and Corporate Communications employees

**) Termasuk karyawan Management Trainee | Including Management Trainee

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Karyawan berdasarkan Masa Kerja | Employee Based on Working Experience

Masa Kerja	2010	2011	2012	Working Experience
Kurang dari 1 tahun	1,469	1,614	1,299	Less than 1 year
1 - <3 tahun	943	1,358	2,056	1 - <3 years
3 - <5 tahun	576	759	609	3 - <5 years
5 - <10 tahun	1,157	1,106	1,096	5 - <10 years
10 - <15 tahun	1,971	1,453	1,050	10 - <15 years
15 - <20 tahun	1,017	1,357	1,703	15 - <20 years
20 tahun ke atas	607	720	810	More than 20 years
Jumlah	7,740	8,367	8,623	Total

Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan | Employee Based on Position

Jenjang Jabatan	2010	2011	2012	Position
Non Staff	527	283	309	Non Staff
Staff	3,450	3,544	3,408	Staff
Officer	2,317	2,935	3,136	Officer
Manager	880	974	1,049	Manager
Senior Manager	299	323	390	Senior Manager
Assistant Vice President	147	177	194	Assistant Vice President
Vice President	103	108	119	Vice President
Senior Vice President	17	21	16	Senior Vice President
Executive Vice President	-	2	2	Executive Vice President
Jumlah	7,740	8,367	8,623	Total



Program Pelatihan Karyawan | Training Program for Employees

Fokus Area Pelatihan	Jumlah Peserta Number of Participant			Training Focus Area
	2010	2011	2012	
Business Learning untuk Wholesale Banking dan UKM	1,166	1,885	1,672	Business Learning for Wholesale and SME Banking
Business Learning untuk Perbankan Ritel	828	1,129	1,530	Business Learning for Retail Banking
Banking Operation, Service & Support Function Learning	1,826	9,812	10,541	Banking Operation, Service & Support Function Learning
Leadership & Personal Effectiveness	2,472	1,373	2,064	Leadership & Personal Effectiveness
Pipeline Program	510	500	714	Pipeline Program
Program Sertifikasi	377	611	1,070	Certification Program
Pelatihan Eksternal/Publik	317	472	659	External/Public Training
Jumlah	7,496	15,782	18,250	Total

Rasio Biaya Pendidikan | Education Cost Ratio

Biaya Pendidikan	2010	2011	2012	Education Cost
Rasio	5.59%	5.68%	5.19%	Ratio
Jumlah (Rp miliar)	Rp 67.30	Rp 82.94	Rp 90.58	Total (Rp billion)

Teknologi Informasi dan Operasional

Information Technology and Operations

Mengadopsi teknologi terbaru untuk memberikan solusi dan layanan terbaik bagi nasabah.

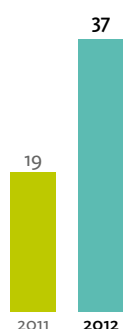
Adopt new technology in order to offer customers the right solutions and the best service.

Fokus terletak pada perluasan fungsi jaringan pada segmen bisnis Ritel dan sistem Internet Banking, sistem Supply Chain, ATM dan EDC.

Focus remains on expanding network functionality in the Retail and Internet Banking system, the Supply Chain system, ATMs and EDCs.

Investasi pada infrastruktur TI (dalam juta USD)

Investment in IT infrastructure (in million USD)



BII mendukung bisnis, *frontliner*, dan nasabah dengan karyawan yang berkompeten dan teknologi yang maju. Beberapa tim operasional membantu kelancaran terhadap proses, memastikan fungsi pengendalian yang kuat, dan membantu BII mempertahankan keunggulan kompetitif. Karyawan Teknologi Informasi dan Operasional secara rutin berkomunikasi dengan *frontliners* untuk memastikan nasabah mendapatkan produk dan layanan sesuai kebutuhannya secara efisien dan tepat waktu.

Tahun 2012 merupakan momen penting di bidang Teknologi Informasi (TI) dalam hal investasi dimana kami melakukan *upgrade* dan ekspansi senilai USD37 juta (2011: USD19 juta). TI BII terus melakukan transformasi melalui dua inisiatif utama: 1) Melakukan transformasi *in-country IT system* dan secara paralel, 2) Memanfaatkan Maybank IT Transformation Program

BII supports its businesses, frontliners, and customers with effective and competent support staff and strong technology. Operating behind the scenes, multiple teams help smooth all processes, assure strong control functions and help BII maintain a competitive edge. Technology and Operations personnel routinely interact with the business frontliners in an effort to ensure that customers receive the products and services they need, in an efficient and timely manner.

The year 2012 marked a high point in Information Technology (IT) in terms of investments with USD37 million in upgrades and expansions (2011: USD19 million). BII IT continued the transformation with two main initiatives: 1) Transforming the current in-country IT system and in parallel, 2) Leveraging the Maybank IT Transformation Program (ITTP). The goal



Teknologi Informasi dan Operasional

Information Technology and Operations

(ITTP). Tujuannya adalah untuk meningkatkan keamanan dan memperbaharui sistem dengan platform Unix dan Wintel. Selain itu, untuk memenuhi permintaan dan memberikan *best practices*, TI juga membantu bisnis BII agar dapat bersaing dengan industri.

Investasi TI pada 2012

Investasi dalam sistem TI BII menerapkan strategi dengan mengadopsi teknologi terbaru yang memberikan solusi dan layanan perbankan terbaik bagi nasabah. Melalui layanan perbankan elektronik yang beragam dan fasilitas TI internal pada semua cabang dan unit bisnis, Kami memberikan kepada nasabah Kami dan Grup Maybank layanan akses tanpa batas. Perluasan fungsi jaringan juga dilakukan pada segmen bisnis Ritel dan sistem *Internet Banking*, sistem Supply Chain, ATM dan EDC.

Dalam operasionalnya, tim TI di kantor pusat melakukan evaluasi dengan menyederhanakan proses, melakukan sentralisasi dan regionalisasi fungsi-fungsi tertentu. Sementara itu pemahaman risiko dan tanggung jawab didistribusikan pada level pelaksana sesuai dengan kewenangan, sedangkan keputusan dipantau dan dikelola melalui wilayah masing-masing. Kunci dalam proses ini adalah pendekatan kerjasama yang menekankan pada inovasi disain sistem dengan memastikan prinsip kehati-hatian, mitigasi risiko dan *best practice*.

Transformasi TI Maybank

Maybank IT Transformation Program (ITTP) telah menyelesaikan aplikasi *software* yang dapat diterapkan di BII contohnya TradeConnex, yaitu *Trade Finance Front-End System* dimana nasabah dapat mengirimkan aplikasi secara *online* dan dapat melakukan *tracking* status secara otomatis. Dengan adanya integrasi dengan *Back-End System*, *turn-around time* yang lebih singkat akan memperkuat posisi BII dalam menyediakan perangkat TI yang handal untuk dapat menjaring nasabah potensial.

is to maximize system security and, wherever possible, have systems that are flexible and expandable, through both Unix and Wintel platforms. In addition, to meet growing demand and deliver best practices, IT is also helping BII's businesses better compete by creating functionality within the industry.

2012 IT Investments

Investments in IT systems follow a strategy to adopt new technology and deploy the best-of-the-breed banking solutions in order to offer all BII customers industry-best choice and performance. Through multiple channels banking and internal IT facilities among all branches and business units, BII can offer all BII and Maybank Group users seamless access. Focus remains on expanding network functionality in the Retail and Internet Banking system, the Supply Chain system, ATMs and EDCs.

Within Operations, and at times in conjunction with IT, teams at head office have been evaluating how to streamline processes, by centralizing or regionalizing certain functions. While risk awareness and responsibility have been distributed to the lowest level corresponding with authority levels, key decisions are managed via regional or country-wide decision-making bodies. Key within this process is a cooperative approach which stresses innovation in system design while ensuring prudence, risk mitigation and best practice.

Maybank IT Transformation

The Maybank IT Transformation Program (ITTP) completed software applications that can be adopted locally. A prime example is TradeConnex, a Trade Finance Front-End System where customers submit online application and track status automatically. Due to integration with the Back-End System, the shortened turn-around time will strengthen BII's position and provide reliable tools to attract potential customers.

ITTP juga telah menyelesaikan Sistem Rating Korporasi dan Komersial (*Corporate and Commercial Rating System/ CCRS*) untuk mendukung *Internal Rating Based Approach Internal Rating* Maybank, dengan menyediakan data *Probability of Default*, *Exposure at Default (EAD)* dan *Loss Given Default/ LGD* untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (*Risk Weighted Assets/ RWA*).

Proyek yang sedang berjalan termasuk *Kondor+ straight* melalui pengolahan sistem tresuri dan sistem manajemen risiko, yang apabila diterapkan akan menjadi pendorong utama untuk meningkatkan profitabilitas Bank, menyediakan sarana evaluasi terhadap risiko operasional Global Markets Maybank Grup secara *real-time* dan menyederhanakan operasional tresuri dan pelaporan di Grup Maybank. Selain itu, TI juga menerapkan sistem *Regional Financial Supply Chain (RFSCM)*, untuk mendukung transaksi *end-to-end* secara langsung melalui regional, dan mendorong pertumbuhan *Regional Financial Supply Chain*. Disamping itu, kartu ECMS akan menggantikan Sistem Manajemen Kartu (*Card Management System/ Cardlink*), untuk mengaktifkan perbaikan produk di seluruh BII dan Maybank.

Proyek lain yang sedang berjalan adalah BII-Maybank eCustody yaitu sistem *front end* jasa sekuritas (*Securities Services/SS*) secara *online* yang khusus dirancang untuk bisnis dan perusahaan agar dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas kustodian mereka melalui internet. Sistem ini mudah diakses secara *real time 24/7*, efisien - *paperless*, dan terhubung dengan *Straight Through Process (STP)* yang langsung dapat diproses oleh BII.

Program Pengembangan Internal

Pada 2012, proyek Pembukaan Rekening Tanpa Harus Mengisi Dokumen Tertulis (*Paperless Account Opening*) telah diselesaikan. Sistem *paperless* ini merupakan yang pertama di Indonesia, lebih efisien dan mengurangi waktu proses dari 27 menit menjadi kurang dari 12 menit, sehingga dapat meningkatkan layanan kepada nasabah selain meningkatkan *brand image* Bank. Penyempurnaan sistem operasional melalui teknologi ini merupakan proses yang inovatif dan menunjukkan kesungguhan BII dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan transaksi bagi nasabah.

ITTP also completed the Corporate and Commercial Rating System (CCRS) to support Maybank's Internal Rating Based Approach, by providing data on Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD) and Loss Given Default (LGD) to allow a Risk-Weighted Assets (RWA) calculation.

On-going projects include the Kondor+ straight-through processing treasury and risk management system, which when implemented will be a key driver to increase the Bank's profitability, allowing real-time risk evaluations of treasury operations and streamlining Maybank Group's Global Markets operations and reporting. IT is also currently installing a Regional Financial Supply Chain Management (RFSCM) system, to support end-to-end straight through regional transactions and support growth of Regional Supply Chain Financing. Also, the ECMS card system will replace the current Card Management System (Cardlink) to enable streamlining products across BII and Maybank.

One other on-going regional project is the BII-Maybank eCustody, a front end online Securities Services (SS) system specifically designed for businesses and corporations to perform their custody activities via the internet. This system is convenient (24/7 real time access, efficient and paperless trade processes), and connected with Straight Through Process (STP) for immediate processing by BII.

Internal Development Programs

In 2012, the Paperless Account Opening project was completed. A first in Indonesia, this efficient paperless system has reduced processing time from 27 minutes to less than 12 minutes, has improved service to customers and has increased the Bank's service and brand image. This technology-driven operational improvement is an indication of how processes can demonstrate BII's innovative skill and BII's desire to provide convenience for customers.

Teknologi Informasi dan Operasional

Information Technology and Operations

Pada 2012, TI juga telah menyelesaikan *upgrade* sistem *Trade Finance*, dimana Bank memelihara *one single system* untuk menangani semua transaksi perdagangan, meningkatkan pengendalian proses dan persyaratan pelaporan untuk memenuhi standar pelaporan ke Bank Indonesia.

Selain itu, TI telah menambahkan fitur untuk nasabah UKM dengan Kartu Distribusi Plus (*Distribution Card Plus/ DC+*). Untuk mempermudah transaksi yang lebih luas dalam bisnis *supply chain*, Kartu Distribusi Plus merupakan kombinasi dari kartu kredit (Visa/Master/Private Label) dan Pembiayaan Rekening Koran (PRK), memungkinkan proses yang lebih mudah antara debitur dan *principal*, atau antara asosiasi anggota dan masyarakat yang memiliki kerjasama dengan BII.

BII telah mengembangkan cara untuk mengidentifikasi dan menjaga hubungan baik dengan nasabah serta meningkatkan loyalitas nasabah dengan sistem *reward* baru dari Bank yang lebih luas dan mencakup semua segmen seperti kartu kredit, pendanaan dan UKM. Dalam program *reward ini*, semua transaksi nasabah dikumpulkan dalam *single customer pool* dan nasabah memiliki banyak pilihan untuk melakukan pengambilan *reward* tersebut. Sistem otomatis pengumpulan data yang sebelumnya dilakukan secara terpisah ini menunjukkan otomatisasi operasional Bank dapat dilakukan dengan mudah.

Sistem *Financial Supply Chain Management (FSCM)* mendukung transaksi pembiayaan dalam supply chains. Terhubung dengan fasilitas PRK antara Prinsipal dan mata rantainya, sistem FSCM mengakomodasi transaksi dalam tiga area: Pembiayaan Distributor, Pembiayaan Supplier dan Pembiayaan Dealer Otomotif.

SSBB dan SSWB Konvensional adalah sistem pembiayaan tunggal dan terintegrasi dengan BII Finance/BII dan WOM Finance/BII. Sistem ini menyederhanakan proses rekonsiliasi dan menghilangkan diskrepansi.

In 2012, IT completed the upgrade of the Trade Finance system, where the Bank maintains one single system for handling all trade transactions, improving process control and reporting requirements to meet Bank Indonesia standards.

In addition, IT has added functionality for SME customers with the Distribution Card Plus (DC+). To facilitate greater transactional ability along the supply chain business, Distribution Card Plus is a combination of credit card (Visa/Master/Private Label) and the loan Account (PRK), allowing easy processing between the debtor and principal, or between member associations and communities that have cooperation programs with BII.

BII has developed a way to identify and maintain good relationships with customers and increase customer loyalty with a new Bank wide point reward system that covers all segments such as credit cards, funding and SMEs. In this reward program, all transactions are pooled into a single customer pool and customers then have many options to exercise redemption. This automation of previously separate data pools demonstrates the Bank's operational goal of automation where feasible.

The Financial Supply Chain Management (FSCM) system supports the financing transactions in supply chains. Connected with the PRK facility between the Principal and its chain, the FSCM System accommodates transactions in three main areas: Distributor Financing, Supplier Financing and Automotive Dealer Financing.

The SSBB and SSWB Conventional is a single and integrated joint financing system with BII Finance/BII and WOM Finance/BII. This system simplifies the reconciliation process and eliminates discrepancies.

Proyek aliansi kartu BII - JCB bertujuan untuk menambahkan fitur kartu dan manfaat yang ditargetkan untuk *middle-up mass market* bagi nasabah Jepang, Korea dan nasabah Indonesia yang memiliki *high networth*.

Beberapa proyek infrastruktur TI yang telah diselesaikan pada 2012, termasuk:

- Enterprise Service Bus (ESB), lapisan integrasi baru antara *channels* dengan sistem *back-end*.
- Storage Upgrade, perencanaan kapasitas untuk melayani proyek dan pertumbuhan data pada 2012.
- Wintel Consolidation, konsolidasi antara semua *server* berbasis Windows, memudahkan pengelolaan dan layanan permintaan dalam bisnis serta meningkatkan efisiensi.

Selain itu, kami telah memulai pengerjaan *Data Centre* yang dapat mengakomodasi pertumbuhan di masa depan dan menyediakan kapasitas untuk lima sampai 10 tahun ke depan. Proyek ini diperkirakan akan selesai dalam waktu 2,5 tahun.

Tata Kelola TI

BII memelihara dan menjaga *framework* TI pada tiga area utama: Infrastruktur, *Application Support*, dan *System Compliance*. Dengan melakukan pengawasan terhadap semua transaksi secara terus menerus pada *IT Control Centre* dan melalui pelaporan secara berkala, manajemen memperoleh informasi seluruh kinerja TI. Untuk menjamin ketersediaan dan kehandalan seluruh sistem komputasi dan *e-channel* BII, baik dalam *hardware* maupun *software*, Bank akan mengambil langkah-langkah untuk menyempurnakan, meningkatkan, atau mengubah sistem sesuai dengan kebutuhan.

The BII – JCB card alliance project aims to add card features and benefit that cater high-end services for middle-up mass market for Japanese, Korean and high-net worth Indonesian customers .

IT infrastructure projects that were completed in 2012, include the following:

- Enterprise Service Bus (ESB), a new integration layer between channels and the back end systems.
- Storage Upgrade, capacity planning to cater for 2012 projects and data growth.
- Wintel Consolidation, consolidated all Windows based servers, making it easier to manage and cater to business requests and improve efficiency.

In addition, we began to work on a new Data Centre to accommodate future growth and provide capacity for the next five to 10 years. The project is set to be completed in 2.5 years.

IT Governance

BII maintains a reliable and secure framework in three main IT areas: Infrastructure, Application Support and System Compliance. Through constant monitoring of all transactions at our IT Control Center and through regular periodic reports, management receives and is aware of all IT performance measures. To ensure the availability and reliability of all BII's computing and e-channel systems, both hardware and software, the Bank will take steps to improve, upgrade or change systems as and when needed.

Teknologi Informasi dan Operasional

Information Technology and Operations

Pelatihan personil TI merupakan bagian dari kerangka tata kelola TI dan sebagai fitur sentral dalam menjaga layanan TI di seluruh jaringan. Pada 2012, 192 karyawan tetap mengikuti 224 program pelatihan untuk pengembangan personil TI. Selain itu, TI juga memberikan dukungan pada aspirasi regional Bank dengan mengirimkan dua *Talent Staff* TI ke Maybank, satu orang dari staf IT *Project Management* dan satu orang dari *Information Security*.

Mitigasi risiko dilakukan untuk meningkatkan pemahaman sistem dan keamanan TI, termasuk upaya-upaya sebagai berikut: Kepatuhan TI, *Log Management System*, Sistem Manajemen Keamanan Informasi (ISMS) melalui sertifikasi sistem manajemen IS (ISO2007-1), *Security Awareness* melalui *e-learning*, BII News, poster, *wallpaper desktop*, dan Kebijakan Keamanan dan Peningkatan Standar TI secara terus-menerus melalui audit TI.

Ketahanan Operasional

Sejalan dengan *best practice* dan pedoman peraturan, BII menetapkan *Business Continuity Management (BCM) Plan*, yang bertujuan untuk kelangsungan fungsi bisnis yang penting di BII apabila terjadi gangguan. BII telah memiliki Sistem *Data Recovery System* yang efektif, yang merupakan bagian dari Business Continuity Management yang melakukan dua tes setiap tahun. Tes pada 2012 berhasil memenuhi semua kriteria ketersediaan sistem. Hal penting lain yaitu dimasukkannya 42 sistem utama dalam tes November, yang melebihi jumlah standar sistem dalam tes DR.

Pertimbangan operasional lain melalui pengujian skenario *Business Continuity Plan (BCP)*, dengan masukan dan pengawasan oleh *Crisis Management Team (CMT)*, *Crisis Management Support Team (CMST)*, Sekretariat BCM, *Business Recovery Team (BRT)*, fasilitator, dan pengamat dari Sekretariat Grup BCM,

Training of IT personnel is part of BII's IT governance framework and a central feature in maintaining full IT service across all networks. In 2012, people development in IT had 192 permanent staff members follow 224 training courses. In addition, IT also gave support to the Bank's regional aspiration by sending two IT "Talent" staff members to Maybank, one from IT Project Management and the other from Information Security.

Risk mitigation actions were performed to enhance awareness of IT security and systems, including efforts in the following: IT Compliance, Log Management System, Information Security Management System (ISMS) toward IS management system certification (ISO2007-1) IT promotes Security Awareness through e-Learning, BII News, posters, desktop wallpaper, and carries out on-going IT Security Policy and Standard Improvement assisted by IT audits.

Operational Resilience

In line with best practice and regulatory guidelines, BII established a Business Continuity Management (BCM) Plan, which aims at continuity of BII's critical business functions in the event of disruption. BII has in place an effective Data Recovery system, part of the Business Continuity Management, which undergoes two tests annually. Tests in 2012 succeeded in meeting all criteria of system availability. Notable was the inclusion of 42 major systems in the November test, surpassing the standard number of systems in DR tests.

Further operational considerations were highlighted through scenario testing of the Business Continuity Plan (BCP), with input and oversight by the Crisis Management Team (CMT), Crisis Management Support Team (CMST), BCM Secretariat, Business Recovery Team (BRT), facilitators, and observers from the BCM

WOM, BII Finance, dan Maybank Syariah Indonesia. Sebuah Simulasi Latihan Krisis Perusahaan (*Enterprise Crisis Simulation Exercise/ECSE*) diadakan di kantor pusat dan satu kantor cabang, dan kedua sistem dikembangkan dan informasi yang diperoleh dari simulasi ini sangat berharga. Fleksibilitas dari jaringan TI dan kesiapan karyawan akhirnya memungkinkan layanan di wilayah yang jauh dilakukan secara tepat waktu.

Prospek 2013

Teknologi Informasi dan Operasional akan terus mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan profitabilitas dengan memastikan bahwa Bank telah meningkatkan infrastruktur TI, karyawan, *software*, dan kapasitas *hardware* yang tersedia. Kami akan terus memberikan solusi perbankan terbaik agar dapat menawarkan pilihan terbaik dalam industri dan meningkatkan kinerja melalui perbankan *multiple channels* dan solusi kinerja baru untuk pembuatan produk bisnis yang akan disediakan kepada semua nasabah BII.

Group Secretariat, WOM, BII Finance and Maybank Syariah Indonesia. An Enterprise Crisis Simulation Exercise (ECSE) was held at head office and one branch, and both the systems developed and information gained from this simulation were extremely valuable. The flexibility of the IT networks and staff preparation ultimately allowed services at remote locations to be reestablished in a timely fashion.

Prospects for 2013

Information Technology and Operations will continue to support business growth and increase profitability by ensuring the Bank has improved IT infrastructure, people, software and hardware capacity available. We continue to deploy the best-of-the-breed banking solutions in order to offer all BII customers industry-best choice and performance through multiple channels banking and new capabilities solution for developing business products.

Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi landasan untuk pencapaian tujuan organisasi BII yang lebih kompetitif.

Implementation of GCG principles is the basic pillar in achieving BII's objective to be a more competitive organization.





Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat nilai dan posisi daya saing usaha BII dalam industri perbankan

A consistent implementations of GCG will strengthen the value and competitiveness of BII in the banking industry

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

BII berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat nilai dan posisi daya saing usaha BII dalam industri perbankan yang semakin kompetitif dan kompleks sekaligus mempertahankan keunggulan dan perkembangan usaha BII secara sehat dan berkesinambungan.

GCG dan Tingkat Kesehatan Bank

Penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank selain profil risiko, rentabilitas dan permodalan baik bank secara individual maupun konsolidasi sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, serta Surat Edaran Bank Indonesia ("SEBI") No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan pelaksanaan prinsip GCG secara konsolidasi, BII telah melakukan analisa dan memberikan rekomendasi pelaksanaan prinsip GCG pada anak perusahaan agar selaras dengan standar penerapan prinsip GCG Bank dan industri yang terkait dengan anak perusahaan.

Good Corporate Governance Implementation

BII is fully committed in implementing GCG principles throughout the organization by referring to the prevailing rules and regulations.

Consistent Implementation of GCG will strengthen BII's value and competitiveness in the increasingly competitive and complex banking industry, while at the same time maintain BII's business excellence and growth in a sustainable manner.

GCG and Bank Soundness Rating

As stipulated in Bank Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 and Bank Indonesia circular letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 concerning of Bank Soundness Rating, the implementation of the GCG principles is one of the key factors in assessing bank's soundness rating, beside of risk profile, profitability and capital adequacy assessment for both individual and consolidated basis.

As part of efforts to improve the implementation of GCG on a consolidated basis, BII has analyzed and provide recommendations on GCG implementation to its subsidiaries, so that they can meet the implementation standard of GCG principles on Banking industry and subsidiaries' related industry.

Kode Etik dan Budaya Kepatuhan

Komitmen BII dalam pelaksanaan GCG juga dilakukan melalui pengembangan lingkungan kerja berdasarkan Kode Etik dan Budaya Kepatuhan, yang menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam bertindak dan berperilaku serta merupakan bagian dari proses penilaian kinerja seluruh karyawan.

Budaya Kepatuhan merupakan bagian dari tata cara usaha BII sehari-hari baik dalam bertransaksi maupun dalam hal berhadapan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). BII senantiasa meningkatkan fungsi kepatuhan dan peran Satuan Kerja Kepatuhan guna mendukung kegiatan usaha Bank dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku dan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Laporan Pelaksanaan GCG

Laporan Pelaksanaan GCG terdiri dari transparansi penerapan pelaksanaan GCG dan kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG yang menjadi satu kesatuan serta bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan BII.

Laporan Pelaksanaan GCG merupakan bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik sesuai dengan penerapan PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui PBI Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta SEBI Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum ("PBI GCG").

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan berkomitmen untuk melakukan berbagai upaya peningkatan atas pelaksanaan GCG di BII. Pembahasannya dilakukan secara rutin dalam agenda pertemuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil *self assessment* 2012, diperoleh nilai komposit 1.1 dengan Predikat Komposit Sangat Baik. Hasil *self assessment* tersebut menunjukkan perbaikan atas penilaian di tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut berkat komitmen yang tinggi dari Dewan Komisaris dan Direksi melalui kompetensi, integritas, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dimilikinya serta dengan dukungan penuh komite, yang membantu tugas Dewan Komisaris dan Direksi, satuan kerja pendukung lainnya serta seluruh karyawan BII.

Code of Conduct and Compliance Culture

BII's commitment in GCG implementation is carried out through the development of work environment based on the Code of Conduct and Compliance Culture, which guide the behavior of employees and become a part of the staff's performance appraisal.

Compliance Culture has become part of the bank's daily business process in conducting transactions and dealing with the stakeholders. BII continually improves compliance function and the role of the Compliance Unit to support the Bank's business activities and constantly comply to the prevailing regulations as well as prudential banking principles.

GCG Implementation Report

The GCG implementation report consists of transparency on the implementation of GCG principles and summary of the GCG self-assessment which is an integral part of BII Annual Report.

The GCG Implementation Report is a form of transparency of financial and non-financial conditions to the public in accordance to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January, 30 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October, 5 2006 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 9/12/DPNP dated May, 30 2007 concerning of The Implementation of GCG for Commercial Banks.

During 2012, BOC, BOD and all staffs are committed to conduct improvement on GCG implementation in BII. Discussion on GCG actions are held in BOC regularly.

Based on the self-assessment results in 2012, a composite score of 1.1 with Very Good on the Composite Predicate was obtained. The result of this assessment shows improvements from the previous assessment. This is attained through the high commitment of the Board of Commissioners and Directors who have competency, integrity, reputation, experience, and expertise, supported by complete functional committees and supporting units.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Inisiatif Utama sebagai Pendukung Pelaksanaan GCG 2012

Selama tahun 2012, BII telah melakukan berbagai inisiatif penting sebagai upaya pendukung terkait dengan peningkatan penerapan GCG antara lain sebagai berikut:

1. Arahan dari Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian "*Tone from the Top*" - dimana seluruh inisiatif dan kegiatan usaha BII senantiasa berpedoman pada prinsip GCG serta pemantauan yang konsisten atas pencapaian seluruh upaya tersebut pada pembahasan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Di tahun 2013 - pelaksanaan GCG merupakan bagian dari Pencapaian Penilaian Kinerja Direksi.
3. Penyempurnaan proses governance diseluruh lini usaha BII, termasuk penyempurnaan pelaksanaan governance pada anak perusahaan BII.
4. Secara konsisten memantau dan memastikan kepatuhan atas seluruh komitmen BII kepada pihak otoritas.
5. Pembaruan berbagai ketentuan internal sebagai parameter untuk senantiasa berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku seperti ketentuan tata tertib Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Database hasil pemeriksaan pihak otoritas. Dengan adanya database yang terintegrasi tersebut, BII melakukan penyempurnaan ketentuan-ketentuan yang ada maupun pembuatan ketentuan baru sebagai pedoman pelaksanaan dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian serta melakukan tindak lanjut yang diperlukan lainnya.
7. Penyempurnaan terkait komite-komite antara lain:
 - Pembentukan *Internal Audit Committee* (IAC) yaitu komite level Direksi yang bertugas memantau status temuan pemeriksaan dari sudut perspektif bankwide.
 - Human Capital Committee melaksanakan pertemuan secara berkala dengan agenda khusus untuk mendiskusikan semua aspek sumber daya manusia termasuk pengembangan bakat karyawan.
 - Asset & Liability Committee juga terlibat dalam pemberian persetujuan produk baru yang diperkirakan akan berdampak pada profitabilitas dan likuiditas.
8. Melakukan pengarahannya serta koordinasi pelaksanaan prinsip GCG pada anak perusahaan BII, yaitu PT Wahana Otto Mitra Multiartha Finance (WOM) dan PT BII Finance Center (BIIF). Secara umum anak perusahaan telah melaksanakan

Key Initiatives to improve GCG implementation in 2012

During 2012, BII has already conducted several initiatives to support the improvement of GCG implementation as follows :

1. Directions from Board of Commissioners and Directors is part of "*Tone from the Top*" message - where all initiatives and business activities will always refer to GCG principles and consistently monitored on Board of Commissioners and Directors discussion level.
2. In 2013, GCG implementation has become part of Directors' Performance Evaluation.
3. Improvement on governance process in all line of business, including enhancement on governance implementation in subsidiaries.
4. Continuously monitor and ensure fulfillment all BII's commitment to regulators.
5. Update on internal policies by referring to Bank Indonesia regulation and other prevailing rules and regulations, such as Commissioners and Directors internal disciplinary rules.
6. Establishment of regulators examination findings database. With this integrated database, BII will be able to improve the existing policies and establishing new policies as a guideline to the implementation of the prudential principles and other necessary action plans.
7. Improvements related to the committees, among others:
 - Establishment of Internal Audit Committee (IAC), Directors level committee in charge to monitor audit findings status on bank-wide perspective.
 - Human Capital Committee conducts periodic meetings with special agendas to discuss all human resources aspects, including employee talent development.
 - Asset & Liability Committee involved in providing approval to new products that will bring implication on profitability and liquidity.
8. Give a clear direction and coordinate on the implementation of GCG principles in subsidiaries, PT Wahana Otto Mitra Multiartha Finance (WOM) and PT BII Finance Center (BIIF). In general, subsidiaries have already implement the

dengan baik prinsip GCG dalam kegiatan usahanya. Rekomendasi untuk melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan prinsip GCG telah diberikan kepada masing-masing anak perusahaan baik melalui meeting maupun pengarahan lainnya.

Secara lengkap hal tersebut telah disampaikan melalui Hasil Self Assessment GCG BII 2012 yang disampaikan ke Bank Indonesia.

Berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan GCG yang mencakup transparansi struktur tata kelola, kesimpulan umum hasil self-assessment pelaksanaan GCG di BII, serta pengungkapan penting lainnya yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan (stakeholder).

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ tertinggi dalam Perseroan Terbatas yang memiliki kewenangan penuh yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam koridor yang ditetapkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar.

Pelaksanaan RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Selama 2012, RUPST telah diselenggarakan sebanyak 1 (satu) kali yaitu tanggal 19 April 2012. RUPSLB sebanyak 2 (dua) kali yaitu tanggal 16 Januari 2012 dan tanggal 19 April 2012.

GCG principles in their business activities well. Recommendations to improve the implementation of GCG principles have been provided to subsidiaries through meetings and other directions.

The full initiatives of GCG improvement are conveyed through the 2012 BII GCG Self Assessment Results which is submitted to Bank Indonesia.

The following is the GCG Implementation Report which includes governance structure transparency, summary of the implementation of BII GCG self-assessment, as well as other important disclosures required by the stakeholders.

Corporate Governance Structure

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest body in the Limited Liability Company, which has the full authority which is not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors, within the limits specified in the Limited Liability Company Act and/or the Articles of Association.

Implementation of the GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). AGM is held within a period of 6 (six) months after the fiscal year ends, while EGMS can be held at any time based on the need of the company's interests.

During 2012, the AGM has been held one (1) time which is on 19 April 2012. EGMS as many as 2 (two) times, on 16 January 2012 and 19 April 2012.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) Kamis, 16 Januari 2012 EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGM) Thursday, 16 January 2012

A. Proses Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Hasil RUPSLB

Proses pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan dan pelaporan hasil RUPSLB telah dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

A. Notifications, Announcements, Invitations and Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders Process

The process of notification, announcement, summon and reporting the results of the EGM has been implemented in accordance with prevailing regulations.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Pemberitahuan Notification	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan Invitation	Hasil Resolution
RUPSLB – 16 Januari 2012 EGMS – 16 January 2012			
6 Desember 2011 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK, IDX (Surat No.S.2011.587/Dir Compliance) 6 December 2011 Notification Letter to Bapepam-LK (Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), IDX. Paling lambat 7 hari kalender sebelum tanggal pemberitahuan di surat kabar. At the latest 7 (seven) days before publication on newspaper. Peraturan No. IX.L.1 tentang Rencana Pelaksanaan RUPS. Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17-01-1996. Regulation no IX.L.1 concerning of GMS implementation plan, attachment of Bapepam decision No. Kep-60/PM/1996 Dated on 17-01-1996	15 Desember 2011 Pemberitahuan melalui “Harian Ekonomi Neraca” dan “Investor Daily”. 15 December 2011 Publication on daily newspapers “Harian Ekonomi Neraca” and “Investor Daily”. Minimal 14 hari kalender sebelum panggilan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal panggilan. At least 14 calendar days before invitation date excluding notification and invitation dates. (Pasal 11.2 Anggaran Dasar BII) (Articles 11.2 of BII's Articles of Association)	30 Desember 2011 Panggilan melalui “Harian Ekonomi Neraca” dan “Investor Daily”. 30 December 2011 Invitations were placed in daily newspapers “Harian Ekonomi Neraca” and “Investor Daily”. Minimal 14 hari kalender sebelum RUPSLB dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPSLB. At least 14 calendar days before EGMS excluding invitation and EGMS dates. (Pasal 11.3 Anggaran Dasar BII) (Articles 11.3 of BII's Articles of Association)	18 Januari 2012 Hasil RUPSLB dilaporkan kepada Bapepam-LK, IDX 18 January 2012 Resolution of the EGMS are reported to Bapepam-LK, IDX Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPSLB. At the latest 2 (two) working days after EGMS. 18 Januari 2012 Hasil RUPSLB disampaikan melalui “Harian Ekonomi Neraca” dan “Investor Daily”. 18 January 2012 The EGMS resolutions were published through daily newspapers “Harian Ekonomi Neraca” and “Investor Daily”. Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPSLB At the latest 2 (two) working days after EGMS

B. Agenda RUPSLB 16 Januari 2012

1. Perubahan Susunan Direksi Perseroan.
2. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

C. Lokasi dan Kehadiran RUPSLB 16 Januari 2012

RUPSLB dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2012, bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2, Lantai 39, Jl. MH Thamrin No.51, Jakarta 10350.

RUPSLB dihadiri oleh pemegang saham perseroan dan/atau kuasanya yang diwakili sejumlah 54.756.633.070 (lima puluh empat miliar tujuh ratus lima puluh enam juta enam ratus tiga puluh tiga ribu tujuh puluh) saham atau sama dengan 97,29% (sembilan puluh tujuh koma dua puluh sembilan persen) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah, yang telah dikeluarkan perseroan sampai dengan tanggal 29 Desember 2011, yaitu total 56.281.990.760 (lima puluh enam miliar dua ratus delapan puluh satu juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu tujuh ratus enam puluh) saham. Dengan demikian persyaratan kuorum kehadiran untuk penyelenggaraan RUPSLB telah terpenuhi.

B. Agenda of EGMS on 16 January 2012

1. Change in the Composition of the Board of Directors of the Company.
2. Amendment to the Articles of Association of the Company.

C. Venue and Attendance of EGMS 16 January 2012

The EGMS was held on Monday, 16 January 2012, at the Paseo Room, Plaza BII Tower 2, 39th floor, Jl. MH Thamrin No.51, Jakarta 10350.

The EGMS was attended by the shareholders of the company and/or their proxies who represent 54,756,633,070 (fifty-four billion, seven hundred fifty six million, six hundred thirty three thousand, and seventy) or 97.29% (ninety-seven point twenty nine percent) of the total shares with valid voting rights, which have been issued by the company up to the position on 29 December 2011, with a total of 56.281.990.760 (fifty-six billion, two hundred eighty-one million, nine hundred ninety thousand, seven hundred and sixty) shares issued by the company. Therefore, the quorum requirement to conduct the EGMS has been fulfilled.

D. Hasil Keputusan RUPSLB – 16 Januari 2012

Hasil Keputusan RUPSLB, antara lain sebagai berikut:

1. Menerima dan mengesahkan pengunduran diri Ridha DM Wirakusumah sebagai Presiden Direktur yang pengunduran dirinya telah menjadi efektif sejak tanggal 19 Juli 2011 dan untuk I Gusti Made Mantera sebagai Direktur Perseroan efektif sejak tanggal 24 Agustus 2011; disertai dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan pemikiran, kerja keras serta jasa-jasanya selama ini untuk kemajuan Perseroan. Khusus untuk pemberian pelunasan dan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas masa jabatan beliau selama tahun 2011, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2011.
2. Menyetujui untuk mengangkat Dato' Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB ini sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2011.
3. Menyetujui untuk mengangkat Ani Pangestu sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2011.
4. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya RUPSLB ini, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

D. Results of EGMS Decision – 16 January 2012

Result of EGMS Decision – including as follows:

1. Received and endorsed resignation of Ridha DM Wirakusumah as President Director which effective on 19 July 2011 and resignation of I Gusti Made Mantera as Director of the Company effective on 24 August 2011; accompanied by gratitude for his contributions of thoughts, merit and, hard work for the improvement of the Company. Particularly for the acquittance and discharge on responsibility (*acquit et de charge*) over his term of office in 2011, will be decided in the AGMS for the 2011 fiscal year.
2. Agreed to appoint Dato' Khairussaleh bin Ramli as President Director of the Company as of the closing of the EGMS until the remaining term of office the members of the Board of Directors, that is until the closing of the AGMS of the Company for the 2011 fiscal year.
3. Agreed to appoint Ani Pangestu as a Director of the Company as of the closing of the EGMS until the remaining term of office of the members of Board of Directors, that is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company for the 2011 fiscal year.
4. Determined that effective from the closing of the EGMS, composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Komisaris Commissioner
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner
4	Putu Antara	Komisaris Independen Independent Commissioner
5	Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner
6	Taswin Zakaria	Komisaris Independen Independent Commissioner
7	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Direksi | Board of Directors

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Dato' Khairussaleh Bin Ramli	Presiden Direktur President Director
2	Rahardja Alimhamzah	Direktur Director
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	Direktur Director
4	Thilagavathy Nadason	Direktur Director
5	Stephen Liestyo	Direktur Director
6	Rita Mirasari	Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan atau <i>Corporate Secretary</i> Director of Compliance and Corporate Secretary
7	Hedy Maria Helena Lapien	Direktur Director
8	Jenny Wiriyanto	Direktur Director
9	Ani Pangestu	Direktur Director

dengan ketentuan bahwa pengangkatan Dato' Khairussaleh bin Ramli selaku Presiden Direktur Perseroan dan Ani Pangestu sebagai Direktur akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Dengan diangkatnya Presiden Direktur baru, maka tugas Rahardja Alimhamzah sebagai pejabat sementara Presiden Direktur menjadi berakhir sejak diterimanya persetujuan dari Bank Indonesia atas pengangkatan Dato' Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur, dan selanjutnya Rahardja Alimhamzah akan kembali menjalankan tugas sebagai Direktur Perseroan.

- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta tersendiri di hadapan Notaris (bilamana perlu), dan memberitahukan atau mendaftarkan ke instansi yang berwenang sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dimaksud.

with a note that the appointment of Dato' Khairussaleh bin Ramli as the President Director of the Company and Ani Pangestu as Director will be effective upon receiving approval from Bank Indonesia. After appointment of new President Director, the role of Rahardja Alimhamzah as the acting President Director will end upon the approval of Bank Indonesia on Dato' Khairussaleh bin Ramli appointment as President Director, Rahardja Alimhamzah will perform his former duties as a Director of the Company.

- Granted authority and proxy to the Board of Directors of the Company with substitution right to declare in a separate deed before the Notary (if necessary), and notify or register to relevant authorities with respect to changes in the composition of the Board of Directors referred to.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) Kamis, 19 April 2012 ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGM) Thursday, 19 April 2012

A. Proses Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Hasil RUPST

Proses pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan dan pelaporan hasil RUPST telah dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

A. Notifications, Announcements, Invitations and Resolution of Annual General Meeting of Shareholders Process

The process of notification, announcement, Invitation and reporting the results of GMS has been conducted in accordance with prevailing regulations.

Pemberitahuan Notification	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan Invitation	Hasil Resolution
RUPST - 19 April 2012			
12 Maret 2012 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK, IDX (Surat No.S.2012.128/Dir Compliance) 12 March 2012 Notification Letter to Bapepam-LK (Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), IDX Paling lambat 7 hari kalender sebelum tanggal pemberitahuan di surat kabar. At the latest 7 (seven) days before publication on newspaper. Peraturan No. IX.1.1 tentang Rencana Pelaksanaan RUPS. Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17-01-1996 Regulation No. IX.1.1 concerning GMS Implementation Plan, Attachment of Bapepam Decision No. Kep-60/PM/1996 dated on 17-01-1996	20 Maret 2012 Pemberitahuan melalui "Harian Ekonomi Neraca" dan "Investor Daily". 20 March 2012 Publication on daily news papers "Harian Ekonomi Neraca" and "Investor Daily" Minimal 14 hari kalender sebelum panggilan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal panggilan. At least 14 calendar days before invitation date excluding notification and invitation dates. (Pasal 11.2 Anggaran Dasar BII) (Articles 11.2 of BII's Articles of Association)	4 April 2012 Panggilan melalui "Harian Ekonomi Neraca" dan "Investor Daily". 4 April 2012 Invitations were placed in daily news papers "Harian Ekonomi Neraca" and "Investor Daily". Minimal 14 hari kalender sebelum RUPST dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPST. At least 14 calendar days before AGMS excluding invitation and AGMS dates. (Pasal 11.3 Anggaran Dasar BII) (Articles 11.3 of BII's Articles of Association)	23 April 2012 Hasil RUPST dilaporkan kepada Bapepam-LK, IDX 23 April 2012 Resolutions from the AGMS are reported to Bapepam-LK, IDX Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPST. At the latest 2 (two) working days after AGMS 23 April 2012 Hasil RUPST disampaikan melalui Harian Ekonomi Neraca dan Investor Daily. 23 April 2012 The AGMS resolutions were published through daily news papers Harian Ekonomi and Investor Daily Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPST. At the latest 2 (two) working days after AGMS

B. Lokasi dan Kehadiran RUPST 19 April 2012

RUPST dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 April 2012, bertempat di Function Room, Gedung Sentral Senayan III, Lantai 28, Jalan Asia Afrika Nomor 8, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

RUPST dihadiri oleh pemegang saham perseroan dan/atau kuasanya yang diwakili sejumlah 54.791.022.435 (lima puluh empat miliar tujuh ratus sembilan puluh satu juta dua puluh dua ribu empat ratus tiga puluh lima) saham atau sama dengan 97,35% (sembilan puluh tujuh koma tiga puluh lima persen) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah, yang telah dikeluarkan perseroan sampai dengan tanggal 3 April 2012, yaitu total 56.281.990.760 (lima puluh enam miliar dua ratus delapan puluh satu juta sembilan ratus sembilan puluh satu juta tujuh ratus enam puluh) saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Dengan demikian persyaratan kuorum kehadiran untuk penyelenggaraan RUPST telah terpenuhi.

C. Agenda RUPST 19 April 2012

1. Laporan Direksi tentang kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

B. Venue and Attendance of AGM 19 April 2012

The AGMS was held on Thursday, 19 April 2012, at the Function Room, Sentral Senayan Building III, 28th Floor, Jalan Asia Afrika No. 8, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

The AGMS was attended by the shareholders of the company and/or their proxies who represent 54,791,022,435 (fifty-four billion, seven hundred ninety-one million, twenty two thousand, four hundred and thirty five) or 97.35% (ninety-seven point thirty-five percent) of the total shares with valid voting rights, which have been issued by the company up to the position on 3 April 2012, with a total of 56,281,990,760 (fifty-six billion, two hundred eighty-one million, nine hundred ninety thousand, seven hundred and sixty) shares issued by the company. Therefore, the quorum requirement for the implementation of the AGMS has been fulfilled.

C. AGMS Agenda on 19 April 2012

1. Report of the BOD on the Company's performance for the fiscal year ended on 31 December 2011 and the ratification of the Balance Sheet and Profit/ Loss for the year ended on 31 December 2011.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.
3. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012 dan menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik serta persyaratan lainnya.
4. Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan.
5. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan:
 - a. Gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan.
 - b. Honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Pengawas Syariah.
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan.
7. Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah.

D. Hasil Keputusan RUPST 19 April 2012

Hasil Keputusan RUPST - Agenda pertama:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" (*member firm of Ernst & Young*) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat pada tahun buku 2011 mengenai tindakan pengawasan dan kepengurusannya selama tahun buku 2011 tersebut; sepanjang tindakan pengawasan dan kepengurusannya dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Perseroan sepanjang tahun buku 2011, serta tidak melanggar praktik perbankan yang sehat (*prudential banking*) dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana.
4. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan atas penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi yaitu: Obligasi Sub Ordinas I, Obligasi Berkelanjutan I, dan Obligasi Sub Ordinas Berkelanjutan

2. Determining the use of the net profit of the Company for the year ended 31 December 2011.
3. Delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm that will audit the Company's financial reports for the 2012 fiscal year and set honorarium of Public Accountant as well as other requirements.
4. Determining honorarium and/or other benefits for the Board of Commissioners of the Company.
5. Delegation of authority to the Board of Commissioners to determine:
 - a. Salary and/or other allowances for the Board of Directors.
 - b. Salary and/or other allowances for the Sharia Supervisory Board.
6. Appointment of members of Board of Commissioners and Board of Directors due to end of the term of office.
7. Appointment of members of the Sharia Supervisory Board.

D. Results of AGM Decision 19 April 2012

Result of AGM Decision – First agenda:

1. Receive and approve the Company's Annual Report for the fiscal year ended 31 December 2011.
2. Approve and ratify the Statement of Financial Position and Profit/Loss Statements for the fiscal year ended 31 December 2011, as audited by Public Accountant Firm "Purwantono, Suherman & Surja" (member firm of Ernst & Young) with the opinion of "unqualified".
3. Granted full acquaintance and discharge on responsibility (*acquit et de charge*) for all members of the Boards of Commissioners and Board of Directors of the Company who served in the fiscal year 2011 on the management and supervisory roles; as long as such actions of management and supervisory were reflected in the Company's financial statements during 2011, and were not violate sound prudential banking principle and were not categorized as act of crime.
4. Receive and approve the Report of the Board of Directors regarding the use of funds from the Bonds public offering, namely Subordinated Bonds I, Sustainable Bonds I and Sustainable Subordinated Bonds I, as reported by the Board

I, sebagaimana laporan Direksi Perseroan kepada Bapepam-LK berturut-turut melalui surat bernomor: S.2011.393/DIR COMPLIANCE tanggal 27 Juli 2011 dan nomor: S.2012.012/DIR COMPLIANCE tanggal 9 Januari 2012.

Hasil Keputusan RUPST - Agenda kedua:

1. Menyetujui pencadangan biaya sebelum laba bersih sebesar Rp14.628.336.000,- (empat belas miliar enam ratus dua puluh delapan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu rupiah) untuk digunakan sebagai pemberian bonus bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta menyetujui pelaksanaan pembagian diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi termasuk penetapan besarnya bonus maupun pembagiannya diantara mereka, dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi/keputusan dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan yang telah disahkan sebesar Rp668.962.617.320,- (enam ratus enam puluh delapan miliar sembilan ratus enam puluh dua juta enam ratus tujuh belas ribu tiga ratus dua puluh rupiah) untuk:
 - a. Sebesar Rp66.896.261.732,- (enam puluh enam miliar delapan ratus sembilan puluh enam juta dua ratus enam puluh satu puluh tiga ratus tiga puluh dua rupiah) sebagai "Cadangan Umum", guna memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan.
 - b. Sebesar Rp602.066.355.588,- (enam ratus dua miliar enam puluh enam juta tiga ratus lima puluh lima ribu lima ratus delapan puluh delapan rupiah) sebagai "Laba Ditahan" Perseroan.
3. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham dari laba bersih tahun buku 2011.

Hasil Keputusan RUPST - Agenda ketiga:

1. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
 - a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012; dan

of Directors to Bapepam-LK consecutively by mail numbered: S.2011.393 / DIR COMPLIANCE dated 27 July 2011 and No: S.2012.012/DIR COMPLIANCE dated 9 January 2012.

Result of AGMS Decision – Second agenda:

1. Approved reserve of fund before net income of Rp14,628,336,000,- (fourteen billion six hundred twenty eight million three hundred thirty six thousand rupiah) to be used as bonus for the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as approved the distribution between each member of Board of Commissioners and Board of Directors include determine amount of the bonus and distribution between them, carried out with regard to the recommendation/decision of the Remuneration and Nomination Committee of the Company.
2. Approved the allocation of BII's net profit that had been endorsed amounted to of Rp668,962,617,320,- (six hundred sixty eight billion nine hundred sixty two million six hundred seventeen thousand three hundred twenty rupiah) for:
 - a. General Reserves amounting to Rp66,896,261,732,- (sixty six billion eight hundred ninety six million two hundred sixty one thousand seven hundred thirty two rupiah) to comply with the provision of Article 70 paragraph 1 Limited Liabilities Company Act and Article 25 of Articles of Association
 - b. The Company's Retained Earnings amounting to Rp602,066,355,588 (six hundred two billion sixty six million three hundred fifty five thousand five hundred eighty eight rupiah).
3. Agreed not to distribute dividends to shareholders from net profit of fiscal year 2011.

Result of AGMS Decision – Third agenda:

1. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to:
 - a. Appoint a Public Accountant registered at Bapepam-LK and officially affiliated with one of the world's biggest public accounting firms to audit the financial statements for fiscal year 2012; and

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- b. Menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil Keputusan RUPST - Agenda Keempat:

1. Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2012.

Hasil Keputusan RUPST - Agenda Kelima:

1. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2012 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Direksi dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2012.
2. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2012 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2012.

Hasil Keputusan RUPST - Agenda Keenam:

1. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan mereka terhitung sejak ditutupnya RUPST, disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.

- b. Setting the honorarium for the Public Accountant Firm as well as other requirements in relations to the appointment of the Public Accountant Firm.
2. Authorized the Board of Commissioners and the Board of Directors to take necessary actions in relation to the appointment of Public Accountants Firm in accordance to the prevailing regulations.

Result of AGMS Decision – Fourth agenda:

1. Approved the delegation of authority to the President Commissioner of the Company to determine the honorarium and/or other benefits for Board of Commissioners for the fiscal year 2012 with due observance to advice and recommendation of Remuneration and Nomination Committee of the Company. The amount of honorarium and/or other benefits determined for members of the Board of Commissioners will be published in the Company's 2012 Annual Report.

Result of AGMS Decision – Fifth agenda:

1. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and/or other allowances for members of the Board of Directors for the 2012 fiscal year with due observance to the advice and recommendation of Remuneration and Nomination Committee. Salary and/or other benefits determined for members of the Board of Directors will be published in BII's 2012 Annual Report.
2. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and/or other allowances for members of the Sharia Supervisory Board for the fiscal year 2012 with due observance to advice and recommendation of Remuneration and Nomination Committee. Salary and/or other benefits determined for members of the Sharia Supervisory Board will be published in BII's 2012 Annual Report.

Result of AGMS Decision – Sixth agenda:

1. Approved to dismiss with honour all members of the Board of Commissioners and Directors due to the end of their term of office as of the closure of AGMS, along with gratitude for their services so far for the growth of the Company.

2. Menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

2. Approved to reappoint members of the Board of Commissioners, with the following composition:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Komisaris Commissioner
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner
4	Putu Antara	Komisaris Independen Independent Commissioner
5	Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner
6	Taswin Zakaria	Komisaris Independen Independent Commissioner
7	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner

Dan juga menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

And also approve to reappoint members of the Board of Directors of the Company, with the following composition:

Direksi | Board of Directors

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Dato' Khairussaleh Bin Ramli	Presiden Direktur President Director
2	Rahardja Alimhamzah	Direktur Director
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	Direktur Director
4	Thilagavathy Nadason	Direktur Director
5	Stephen Liestyo	Direktur Director
6	Rita Mirasari	Direktur yang membawahkan Kepatuhan dan Corporate Secretary Director of Compliance and Corporate Secretary
7	Hedy Maria Helena Lopian	Direktur Director
8	Jenny Wiriyanto	Direktur Director
9	Ani Pangestu	Direktur Director

Keseluruhannya diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2015, satu dan lain hal dilakukan dengan tetap memberlakukan ketentuan dalam kontrak kerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi tersebut dengan Perseroan.

The whole is appointed for the term of office commencing from the closing of this AGMS until the adjournment of the AGMS in 2015, while enacting the employment contract of each member of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors of the Company.

3. Menyetujui pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi selama masa jabatan Direksi tersebut akan ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui Keputusan Direksi.

3. Approved that the distribution of duties and authorities between the Board of Directors during the term of office will be determined by the Board of Directors itself via Board of Directors' Decree.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

4. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi kepada Notaris untuk mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan/mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk mengajukan permohonan surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya; singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Menerima laporan Direksi tentang pengangkatan anggota Komite Audit Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2015, dengan susunan sebagai berikut:
4. Agree to delegate authority and proxy to the Board of Directors of the Company to restate and/or reaffirmed in a notarial deed (including making amendments and/or additions) such changes on Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, and to provide authority and power to the Directors of the Company with substitution right to the notary to register, obtain acceptance of notification/ seek for approval from the competent authority, and therefore also entitle to submit letters and other documents;
In brief, all necessary act in accordance with prevailing regulations.
5. Received the Directors report on the appointment of members of Audit Committee of the Company for a term commencing from the closing of this AGMS until the AGMS in 2015, with the following composition:

Anggota Komite Audit | Audit Committee Member

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Budhi Dyah Sitawati	Ketua merangkap Anggota Chairman
2	Putu Antara	Anggota Member
3	Spencer Lee Tien Chye	Anggota Member
4	Agus Kretarto	Anggota Member
5	Nina Diyanti Anwar	Anggota Member

Hasil Keputusan RUPST - Agenda Ketujuh:

1. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST, disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan usaha Syariah Perseroan.
2. Menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Result of AGM Decision – Seventh agenda:

1. Approved and dismissed with honour all members of the Company's Sharia Supervisory Board due to the end of their term of office as of the closure of the AGMS, along with gratitude for their services so far for the growth of the Sharia business of the Company.
2. Approved to reappoint members of the Company's Sharia Supervisory Board, with the following composition:

Dewan Pengawas Syariah | Sharia Supervisory Board

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Dr. M. Anwar Ibrahim, MA	Ketua Chairman
2	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM	Anggota Member
3	Dr. Abdul Jabar Majid MA	Anggota Member

Keseluruhannya diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya RUPST pada tahun 2015.

- Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan pengangkatan Dewan Pengawas Syariah tersebut, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi kepada Notaris untuk mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan/mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang bilamana hal tersebut dipersyaratkan dan karenanya berhak pula untuk mengajukan permohonan surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

All is appointed for the term of office commencing from the closing of this AGMS until the adjournment of the AGMS in 2015.

- Agree to delegate authority and proxy to Board of Directors of the Company to restate and/or reaffirm in a notarial deed (including making amendments and/or additions) the changes on Sharia Supervisory Board of the Company, and to provide authority and power to the Directors of the Company with right to substitute before the Notary to register, obtaining acceptance notification/seek approval from the competent authority, and therefore also entitled to submit letters and other documents; in brief, all necessary acts in accordance with prevailing regulations.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) Kamis, 19 April 2012
EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGM) Thursday, 19 April 2012

A. Proses Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Hasil RUPSLB 19 April 2012

RUPSLB 19 April 2012 diselenggarakan bersamaan dengan RUPST. Proses pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan dan pelaporan hasil RUPSLB telah dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

A. Notifications, Announcements, Invitations and Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders Process 19 April 2012

The EGMS was held on 19 April 2012 along with the AGMS. The process of notification, announcement, invitations and reporting the results of the EGMS has been implemented in accordance with prevailing regulations.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Pemberitahuan Notification	Pengumuman (Iklan Pemberitahuan) Announcement	Pemanggilan Invitation	Hasil Resolution
RUPSLB - 19 April 2012 EGMS - 19 April 2012			
12 Maret 2012 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK, IDX (Surat No.S.2012.128/Dir Compliance) 12 March 2012 Notification Letter to Bapepam-LK (Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), IDX Paling lambat 7 hari kalender sebelum tanggal pemberitahuan di surat kabar. At the latest 7 (seven) days before publication on newspaper. Peraturan No. IX.I.1 tentang Rencana Pelaksanaan RUPS. Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17-01-1996 Regulation no IX.I.1 concerning GMS implementation plan, attachment of Bapepam decision No. Kep-60/PM/1996 Dated on 17-01-1996	20 Maret 2012 Pemberitahuan melalui "Harian Ekonomi Neraca" dan "Investor Daily". 20 March 2012 publication on daily newspapers "Harian Ekonomi Neraca" and "Investor Daily" Minimal 14 hari kalender sebelum panggilan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal panggilan. At least 14 calendar days before invitation date excluding notification and invitation dates. (Pasal 11.2 Anggaran Dasar BII) (Articles 11.2 of BII's Articles of Association)	4 April 2012 Panggilan melalui "Harian Ekonomi Neraca" dan "Investor Daily". 4 April 2012 Invitations were placed in daily newspapers "Harian Ekonomi Neraca" and "Investor Daily". Minimal 14 hari kalender sebelum RUPSLB dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPSLB. At least 14 calendar days before EGMS excluding invitation and EGMS dates. (Pasal 11.3 Anggaran Dasar BII) (Articles 11.3 of BII's Articles of Association)	23 April 2012 Hasil RUPSLB dilaporkan kepada Bapepam-LK, IDX 23 April 2012 Resolutions from the EGMS are reported to Bapepam-LK, IDX Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPSLB. At the latest 2 (two) working days after AGMS 23 April 2012 Hasil RUPSLB disampaikan melalui Harian Ekonomi Neraca dan Investor Daily. 23 April 2012 The EGMS resolutions were published through daily newspapers Harian Ekonomi and Investor Daily Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPSLB. At the latest 2 (two) working days after EGMS

B. Lokasi dan Kehadiran RUPSLB 19 April 2012

RUPSLB dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 April 2012, bertempat di Function Room, Gedung Sentral Senayan III, Lantai 28, Jalan Asia Afrika Nomor 8, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

RUPSLB dihadiri oleh pemegang saham perseroan dan/atau kuasanya yang diwakili sejumlah 54.791.022.435 (lima puluh empat miliar tujuh ratus sembilan puluh satu juta dua puluh dua ribu empat ratus tiga puluh lima) saham atau sama dengan 97,35% (sembilan puluh tujuh koma tiga puluh lima persen) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah, yang telah dikeluarkan perseroan sampai dengan tanggal 3 April 2012, yaitu total 56.281.990.760 (lima puluh enam miliar dua ratus delapan puluh satu juta sembilan ratus sembilan puluh satu juta sembilan ratus enam puluh) saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Dengan demikian persyaratan kuorum kehadiran untuk penyelenggaraan RUPSLB telah terpenuhi.

C. Agenda RUPSLB 19 April 2012

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

B. Venue and Attendance of EGM 19 April 2012

The EGMS was held on Thursday, 19 April 2012, at the Function Room, Sentral Senayan Building III, 28th Floor, Jalan Asia Afrika No. 8, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

The EGMS was attended by the shareholders of the company and/or their proxies who represented 54,791,022,435 (fifty-four billion, seven hundred ninety-one million, twenty two thousand, four hundred and thirty five) or 97.35% (ninety-seven point thirty-five percent) of the total shares with valid voting rights, which have been issued by the company up to 3 April 2012, with a total of 56.281.990.760 (fifty-six billion, two hundred eighty-one million, nine hundred ninety thousand, seven hundred and sixty) shares issued by the company. Therefore, the quorum requirement to conduct of the EGMS has been fulfilled.

C. Agenda of EGM on 19 April 2012

Amendment on the Article of Association of the Company.

D. Hasil Keputusan RUPSLB 19 April 2012

1. Menyetujui perubahan Pasal 15 ayat 15.8 dan Pasal 18 ayat 18.6 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan prosedur pengunduran diri anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan para professional yang berpengalaman dalam industri perbankan.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik GCG yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Dewan Komisaris memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), serta Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yaitu bertindak secara independen termasuk pemberian saran atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

A. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2012, anggota Dewan Komisaris BII berjumlah 7 (tujuh) orang, termasuk Presiden Komisaris.

Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 9 (sembilan) orang.

Susunan selengkapnya sebagai berikut:

D. Results of EGM Decision 19 April 2012

1. Approve the amendment to Article 15, paragraph 15.8 and Article 18 paragraph 18.6 of Articles of Association of the Company regarding to resignation procedures of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

The Board of Commissioners (BOC)

BOC consists of experienced professionals in the banking industry.

BOC committed to implement good and transparent GCG practices as well as the ethical and moral principles.

BOC has clear authority and responsibility in accordance to the Articles of Association which refers to Limited Liabilities Company Law, the regulations of Bank Indonesia, the provisions of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), as well as the Guidelines and Rule of Conduct of the Board of Commissioners.

BOC performs the monitoring function on the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors by acting independently including and providing advice on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.

A. Number, Composition & Criteria of the Board of Commissioners

As of 31 December 2012, BOC of BII has 7 (seven) members, including the President Commissioner.

The total BOC members is less than the Board of Directors members which is 9 (nine) people.

The full composition as follows:

	Jabatan	Nama Name	Position
1	Presiden Komisaris	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	President Commissioner
2	Komisaris	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar *)	Commissioner
3	Komisaris	Spencer Lee Tien Chye *)	Commissioner
4	Komisaris Independen	Putu Antara **)	Independent Commissioner
5	Komisaris Independen	Umar Juoro **)	Independent Commissioner
6	Komisaris Independen	Taswin Zakaria **)	Independent Commissioner
7	Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati **)	Independent Commissioner

Keterangan | Note:

*) Anggota Dewan Komisaris yang merupakan tenaga kerja asing, kewarganegaraan Malaysia dan tidak berdomisili di Indonesia.
Member of the Board of Commissioners, foreign worker, Malaysian Citizen and not domiciled in Indonesia.

**) Anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
Member of the Board of Commissioners, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Jumlah, komposisi dan kriteria Dewan Komisaris tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris BII dipimpin oleh Presiden Komisaris.
2. Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia berjumlah 4 (empat) orang.
3. Lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia, yaitu dari 7 (tujuh) orang anggota Dewan Komisaris, 4 (empat) orang berkewarganegaraan Indonesia dan 3 (tiga) orang berkewarganegaraan Asing (warga negara Malaysia).
4. Setiap anggota Dewan Komisaris telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
5. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan Bank Indonesia.

The number, composition, and criteria of BOC have complied with the regulation of Bank Indonesia, as follows:

1. BOC of BII is chaired by a President Commissioner.
2. 4 (four) members of BOC are domiciled in Indonesia.
3. More than 50% (fifty percent) of BOC members are Indonesian, ie from 7 (seven) members of BOC, 4 (four) are Indonesian and 3 (three) are foreigners (Malaysian citizens).
4. Members of BOC have passed the Fit and Proper Test.
5. Replacement and/or appointment of a Commissioner have considered recommendations of the Remuneration and Nomination Committee as well as approved by the GMS and Bank Indonesia.

Dewan Komisaris Berkewarganegaraan Asing

Description of the Foreign Citizen Member of the Board of Commissioners

No	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	KITAS		IMTA		Jabatan Position
			Ijin Kerja Licence	Masa Berlaku Validity	No. Ijin Licence	Masa Berlaku Validity	
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	Malaysia	Tidak dipersyaratkan untuk memiliki KITAS karena tidak berdomisili di Indonesia KITAS is not required since they are do not reside in Indonesia		KEP.14959/ MEN/P/ IMTA/2012	13 July 2013	Presiden Komisaris President Commissioner
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar *)	Malaysia			KEP.14958/ MEN/P/ IMTA/2012	10 August 2013	Komisaris Commissioner
3	Spencer Lee Tien Chye *)	Malaysia			KEP.14960/ MEN/P/ IMTA/2012	19 August 2013	Komisaris Commissioner

B. Independensi dan Transparansi Dewan Komisaris

Independensi dan aspek Transparansi Dewan Komisaris sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

B. Independency and Transparency of the Board of Commissioners

Independency and transparency aspect of BOC is as stated in the personal statement letter signed by each member of BOC.

Anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta pemegang saham pengendali Bank.

Lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, dari 7 (tujuh) orang Anggota Dewan Komisaris, 4 (empat) orang adalah Komisaris Independen yaitu Putu Antara, Umar Juoro, Taswin Zakaria dan Budhi Dyah Sitawati.

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau dengan pemegang saham pengendali atau hubungan lainnya dengan BII, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Member of BOC does not have family relationships with others, up to the second degree and/or the Board of Directors as well as controlling shareholders of the Bank.

More than 50% (fifty percent) of the number of members of BOC are independent commissioners. Out of 7 (seven) members of BOC, 4 (four) are Independent Commissioner, namely Putu Antara, Umar Juoro, Taswin Zakaria and Budhi Dyah Sitawati.

Independent Commissioner is a member of BOC who do not have financial, management, ownership and/or family relationship with other BOC members, the Board of Directors and/or controlling shareholders or other relationships with BII, that would affect their ability to act independently.

Members of BOC did not take advantage of the Bank for personal, family, and/or other parties purposes that may harm or reduce the profit of the Bank.

Members of the BOC do not take and/or receive personal advantage from the Bank other than the remuneration and other facilities set forth by the GMS.

Transparansi Hubungan Keluarga | Family Relationship Transparency

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	v	-	v	-	v
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	v	-	v	-	v
3	Spencer Lee Tien Chye	-	v	-	v	-	v
4	Putu Antara	-	v	-	v	-	v
5	Umar Juoro	-	v	-	v	-	v
6	Taswin Zakaria	-	v	-	v	-	v
7	Budhi Dyah Sitawati	-	v	-	v	-	v

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Transparansi Hubungan Keuangan | Financial Relationship Transparency

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	v	-	v	v	-
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	v	-	v	v	-
3	Spencer Lee Tien Chye	-	v	-	v	v	-
4	Putu Antara	-	v	-	v	-	v
5	Umar Juoro	-	v	-	v	-	v
6	Taswin Zakaria	-	v	-	v	-	v
7	Budhi Dyah Sitawati	-	v	-	v	-	v

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham jika mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor baik pada BII, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Shareholding Transparency

Members of BOC shall disclose their share ownership if reaching 5% (five percent) or more, either at the BII, other Banks, Non Bank Financial Institutions, and other companies, located both on shore or off shore. Disclosure can be seen in the table below:

Transparansi Kepemilikan Saham | Shareholding Transparency

No	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Company	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners					
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
3	Spencer Lee Tien Chye	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
4	Putu Antara	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
5	Umar Juoro	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
6	Taswin Zakaria	Tidak ada None	Tidak ada None	Pan Pacific Insurance, Jakarta	5%
				Equatorial Capital, Jakarta, Singapore	50%
7	Budhi Dyah Sitawati	PT Lintas Jeram Nusantara, Jakarta	Tidak ada None	Tidak ada None	25%
		PT Bangkit Maju Wisata, Purwokerto			55%
		PT Apsara Selaras Investa, Jakarta			25%
		PT Bravo Outdoor Supplies & Services, Jakarta			25%

Transparansi Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Dewan Komisaris tidak menjadi pengurus pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Relationship and Supervision Transparency Between The Company and Subsidiaries and its Affiliated Companies

None of the members of Board of Commissioners is in charge of management in the Subsidiary and Affiliated Companies as listed in the table below:

No	Nama Name	BANK	WOM	BII FINANCE
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	PK	-	-
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	K	-	-
3	Spencer Lee Tien Chye	K	-	-
4	Putu Antara	KI	-	-
5	Umar Juoro	KI	-	-
6	Taswin Zakaria	KI	-	-
7	Budhi Dyah Sitawati	KI	-	-

Keterangan | Note:

PK - Presiden Komisaris | President Commissioner; **KI** - Komisaris Independen | Independent Commissioner; **K** - Komisaris | Commissioners; **WOM**: PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

C. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki rangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Good Corporate Governance.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

C. Concurrent Position of the Board of Commissioners

All members of BOC do not have concurrent position except for the matters that have been allowed by Bank Indonesia Regulation concerning of implementation of Good Corporate Governance.

Concurrent Position of BOC as listed in the table below:

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris | Concurrent Position of the Board of Commissioners

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan/ Organisasi/Lembaga Lain Position at Other Companies/ Organization/ Institution	Perusahaan/Organisasi/ Lembaga Lain Company/Organization/ Other Institution
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner	Direktur Director	ICLIF Leadership and Governance Center, Malaysia
			Ketua Chairman	Malayan Banking Berhad, Malaysia
			Ketua Chairman	Maybank Investment Bank Berhad
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Komisaris Commissioner	President & CEO	Malayan Banking Berhad, Malaysia
			Non-Executive Director	Mayban Ageas Holdings Berhad, Malaysia
			Non-Executive Director	Maybank Investment Bank Berhad

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris | Concurrent Position of the Board of Commissioners

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan/ Organisasi/Lembaga Lain Position at Other Companies/ Organization/ Institution	Perusahaan/Organisasi/ Lembaga Lain Company/Organization/ Other Institution
			Non-Executive Director	Cagamas Holdings Berhad, Malaysia
			Council Representative/ Chairman	Association of Banks in Malaysia
			Non-Executive/ Chairman	Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd
			Council Member/Vice Chairman	Institute of Bankers Malaysia
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner	Non-Executive	Maybank Philippines Incorporated, Philippines
			Non-Executive Director	Boardroom Limited, Singapore
			Non-Executive	Maybank (Cambodia) Plc.
4	Putu Antara	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
5	Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner	Senior Fellow	The Habibie Center
			Ketua	Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI)
			Anggota	Komite Ekonomi Nasional (KEN)
			Senior Research Fellow	Asia Competitiveness Institute Lee Kuan Yew School of Public Policy National University of Singapore
6	Taswin Zakaria **)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris	PT Jasa Angkasa Semesta (JAS),Tbk.
7	Budhi Dyah Sitawati **)	Komisaris Independen Independent Commissioner	Technical Adviser	PT Prima Wahana Caraka (PwC – Tax, Indonesia)

D. Pengangkatan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.

D. Appointment and Term of Office the Board of Commissioners

Replacement and/or appointment of member of BOC has considered recommendations of the Remuneration and Nomination Committee as well as approved by the GMS.

Pengangkatan dan Masa Jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Term of Office for each member of BOC is as follows:

Pengangkatan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris | Appointment and Term of Office of the BOC

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Persetujuan Approval Date		Masa Jabatan s/d Tenure until
			RUPS GMS	Bank Indonesia	
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner	28 January 2010	1 April 2010	RUPST 2015
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Komisaris Commissioner	01 December 2008	12 March 2009	RUPST 2015
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner	01 December 2008	20 February 2009	RUPST 2015
4	Putu Antara	Komisaris Independen Independent Commissioner	05 September 2002	22 October 2002	RUPST 2015
5	Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner	05 September 2002	07 November 2002	RUPST 2015
6	Taswin Zakaria	Komisaris Independen Independent Commissioner	16 December 2003	31 March 2004	RUPST 2015
7	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner	27 August 2010	1 April 2011	RUPST 2015

E. Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- Dewan Komisaris berwenang untuk memberikan persetujuan baik melalui rapat Dewan Komisaris maupun secara tertulis terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan Direksi dalam hal sebagai berikut:
 - Untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang.
 - Untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang.
 - Untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik Bank.

E. Authorities of the Board of Commissioners

BOC has the authority as governed in the Articles of Association of the Company including the following:

- BOC has the authority to give approval through BOC meeting or written approval to actions which will be carried out by the Board of Directors:
 - To purchase or in other manner, to obtain immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of asset restructuring.
 - To sell or, in other manner, to transfer rights of immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of asset restructuring.
 - To put lien/mortgage over land (security rights), to pledge or by other manner to put lien/mortgage assets of the Company as collateral.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- d. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam perseroan atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - e. Untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris, kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris.
 - f. Untuk melakukan Transaksi Valuta Asing (Foreign Exchange) dan derivative yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Bank harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) atau perjanjian lain yang setara.
 - g. Untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris, kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris.
 - h. Mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (borg) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak Lain.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.
 3. Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian sementara harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya untuk selanjutnya, dalam jangka waktu 45 hari kalender atau jangka waktu lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
- d. To subscribe or to participate or to relinquish either a part or the entire shares of a company or other bodies/agencies or incorporate new companies which are not within the framework of asset restructuring, in accordance to the prevailing laws and regulations.
 - e. To borrow money or to receive credit facilities or other banking facilities which are not the Bank's daily activities in the amount as determined from time to time by the BOC Meeting, unless the applicable laws require to do so.
 - f. To conduct Foreign Exchange Transactions and derivatives in the form of interest rate or foreign exchange again with Banks both on shore and off-shore, where Bank have to sign agreements, such as ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other similar contracts.
 - g. To lend money or to provide loan/credit facilities or other banking facilities which is not bank's daily activities in the amount as determined from time to time by BOC Meeting, unless the applicable laws require to do so.
 - h. To issue letter of guarantee or by other means/manner to be a guarantor or avalist to guarantee debt payment or other persons/parties financial obligation.
2. In carrying out its duties, BOC is entitled to obtain expert assistance for a limited period of time.
 3. Based on BOC meeting decision, BOC has the right to temporarily discharge member of the Board of Directors in case of Director acts contrary to the Articles of Association and/ or the prevailing laws and regulations. This temporary discharge should notified to the relevant director along with the reason of the discharge within a period of 45 (forty five) calendar days or other period stipulated by the prevailing laws.

4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya.
5. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun juga tidak ada anggota Direksi sama sekali, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perusahaan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama.
6. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

F. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, melalui pemberian arahan, nasihat maupun meminta pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang diwujudkan melalui:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
 - c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
 - d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;

4. In the event that there is only one member of BOC due to the absence of the other members, he/she shall also perform all the duties and authorities of the President Commissioner or other member of BOC as described in the Company's Articles of Association.
5. In the event all members of the Board of Directors be temporarily discharged or due to any cause the Company no longer has any members of the Board of Directors, BOC shall temporarily manage the Company. In such condition, BOC have the rights to conduct temporary delegation of authority to one or more of its members at their joint accountability.
6. In the event of only one Commissioner exists then all duties and authorities granted to the President Commissioner or member of BOC stipulated in the Articles of Association is conferred upon him/her.

F. Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners

1. BOC is responsible for the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors on a regular basis, through the provision of directives, advice or requesting Directors accountability for each decision made. Supervision is carried out, among others, through regular meetings between BOC and the Board of Directors or reports submitted by SKAI, Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director or any other written communication.
2. In performing its duties and responsibilities, BOC must actively ensure the implementation of GCG principles in each of the Bank's business activities at all organization levels which include:
 - a. Implementation of duties and responsibilities of the BOC and Board of Directors;
 - b. Completeness and implementation of committee and working unit who manage the Bank's internal control function;
 - c. Implementation of compliance, internal and external audit functions;
 - d. Implementation of risk management, including the internal control system;

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis Bank;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.
3. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
6. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris berkewajiban memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
8. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.
9. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.
10. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- e. Provision of funds for related parties and large exposures;
- f. The Bank strategic plan;
- g. Transparency of the Banks' financial and non-financial conditions.
3. BOC gives direction, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy.
4. BOC is not involved in the decision making process of Bank's operational activities, except in the provision of funds to related parties, or other matters set forth in the Articles of Association and/or legislation in force in order to carry out the oversight function.
5. BOC has established Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, which have effectively carried out their duties, whose duties and responsibilities will be specifically described in this report.
6. Appointment of committee members has been made by the Board of Directors based on decisions reached at BOC meeting.
7. BOC shall notify Bank Indonesia at the latest 7 (seven) working days after found:
 - a. Violations in financial and banking regulations; and
 - b. Situations that probably threaten the Bank's business sustainability.
8. Through the Audit Committee, BOC ensures that the Board of Directors has followed up audit findings and recommendations from SKAI, external auditors, Bank Indonesia and/or examination by other regulators.
9. BOC already has guidance and working rules that include work ethics, work time and meeting mechanisms used as parameters in assessing performance.
10. BOC has provided sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.

G. Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur Penetapan Remunerasi dilaksanakan sebagai berikut:



G. Disclosures on Remuneration Procedure

The procedure for Remuneration is as follows:

H. Penilaian terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Sebagai salah satu tolak ukur penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris, setiap tahun anggota Dewan Komisaris melakukan Board *self assessment* untuk mengukur kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris maupun kinerja anggota Dewan Komisaris lain.

Parameter yang dijadikan acuan dalam melakukan penilaian self assessment meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi, Keahlian dan Pengalaman
Pengungkapan kualifikasi profesional, pengalaman, keahlian, segmen industri, dan efektivitas komite-komite yang ada di BII maupun Dewan Komisaris di dalam rapat.
2. Rencana Strategis
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam strategi pengembangan dan kinerja Perusahaan
3. Manajemen Risiko
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam melakukan kajian terhadap manajemen risiko, *Compliance* dan pengendalian risiko
4. Pemantauan Kinerja Manajemen (KPI Direksi)
Keterlibatan dalam memantau kinerja Direksi dan kebijakan strategis bank dalam menjalankan bisnis selama satu tahun.

H. Assessment of the Performance of the Board of Commissioners

As one of the assessment parameters on BOC performance, each year BOC conducts Board self assessment to measure the performance of each members of BOC and the performance of the other members of the BOC.

Parameters used as a reference in performing the self assessment include the following:

1. Competence, Expertise, and Experience
Disclosure of professional qualifications, experience, expertise, industry segment, and the effectiveness of existing committees in the bank as well as Board of Commissioners and level of attendance in the meetings.
2. Strategic Plan
Board of Commissioners' involvement in development strategy and corporate performance
3. Risk Management
Board of Commissioners' involvement in conducting review on risk management, compliance, and risk control
4. Monitoring Management Performance (KPI of the Board of Directors)
Involvement in performance monitoring of the Directors and Bank's strategic policy in conducting business during the year.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

5. Lainnya

Informasi terkait dengan tingkat kehadiran, efektivitas tindak lanjut permasalahan yang ada, akses pada Dewan Komisaris/Direksi maupun komite-komite yang ada, kecukupan/akurasi data yang digunakan oleh Dewan Komisaris dalam memantau kinerja serta penatausahaan administrasi aktivitas Dewan Komisaris

Hasil dari *self assessment* tersebut menjadi salah satu parameter dalam penetapan/pengangkatan anggota Dewan Komisaris melalui mekanisme tata kelola Perusahaan.

5. Others

Information related to the level of attendance, effectiveness of following-up issues, access to the Board of Commissioners/Board of Directors and existing committees, data adequacy/accuracy used by BOC in performance monitoring and administration of the Board of Commissioners' activities.

The results of the self assessment will be used as one of reference in the establishment/appointment of members of BOC through the corporate governance mechanism.

I. Remunerasi untuk Setiap Anggota Dewan Komisaris

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi.

I. Remuneration for Each Member of the Board of Commissioners

The amount of salary or honorarium or remuneration and/or allowances for members of BOC is set by the GMS taking into account the recommendations of the Remuneration & Nomination Committee.

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris untuk 2012

Package/Policy of Remuneration and Other Facilities for BOC in 2012

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type or Remuneration and other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun **) Total amount received in 1 year		
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		
		Orang Members	2012 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2011 Jutaan Rupiah Million Rupiah
1	- Honorarium	7	9,552	9,548
	- Tantiem		3,280	3,408
	- Tunjangan		-	-
	Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Gross remuneration (salary, bonus, regular benefit, bonus and other benefits in the form of non natura)		12,832	12,956
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang *) :	-	-	-
	a. dapat dimiliki be held			
	b. tidak dapat dimiliki can not be held	7	441	316

Keterangan | Notes:

*) Dinilai dalam ekivalen Rupiah | In Rupiah Equivalent

**) Sebelum dipotong pajak | Before tax deduction

Jumlah Anggota Dewan Komisaris yang Menerima Paket Remunerasi dalam 1 Tahun dikelompokkan kisaran tingkat penghasilan
Board of Commissioners Members Receiving Remuneration Package within 1 year grouped in a range of income level

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *) Remuneration per member within one year	Jumlah Komisaris Number of Commissioner
Di atas Rp2 miliar More than Rp2 billion	2
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Between Rp1 billion and Rp2 Billion	5
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Between Rp500 million and Rp. 1 billion	-
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	-

Keterangan | Notes:

*) Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto) | Net received before tax deducted

J. Rapat Dewan Komisaris

1. Frekuensi Rapat

Selama 2012, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 11 (sebelas) kali yang dihadiri secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi, dimana 8 (delapan) kali rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi.

Dengan demikian dalam penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG.

2. Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat Dewan Komisaris selama 2012 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. Direksi turut menghadiri rapat Dewan Komisaris untuk agenda pembahasan yang terkait bidang tugasnya.

J. Board of Commissioners Meeting

1. Meeting Frekuensi

During 2012, BOC already held 11 (eleven) meetings both direct meeting or through teleconference, including 8 (eight) meetings that were physically attended by all members of BOC or through teleconference.

Thus, BOC meeting frequency has met Bank Indonesia Regulation concerning of implementation of GCG.

2. Attendance

The attendance of Board of Commissioners' members meeting during 2012 can be seen in the table below. The board of Directors will also attend the meetings if the meeting agenda is related to their area of responsibility.

Rapat Dewan Komisaris 2012 | Board of Commissioners Meetings 2012

No	Nama Name	Jabatan Position	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Berhalangan Absent
			27 January	21 February	30 March	20 April	30 April	25 May	22 June	27 July	28 September	29 October	3 December			
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris President Commissioner	√	*)	√	√	*)	√	√	√	√	√	√	11	11	-
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Komisaris Commissioner	√	*)	√	*)	*)	*)	√	√	√	√	√	11	11	-
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris Commissioner	√	√	√	√	*)	√	√	X	X	√	√	11	9	2
4	Putu Antara	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	-

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Rapat Dewan Komisaris 2012 | Board of Commissioners Meetings 2012

No	Nama Name	Jabatan Position	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Berhalangan Absent
			27 January	21 February	30 March	20 April	30 April	25 May	22 June	27 July	28 September	29 October	3 December			
5	Umar Juoro	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	11	10	1
6	Taswin Zakaria	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	-
7	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	-

Keterangan | Notes:

√ : Hadir | Present

X : Absen | Absent

*) : Melalui teknologi telekonferensi | Participated through teleconference (conference call)

3. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Segala keputusan rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta tidak pernah ada perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris.

Dengan demikian dalam hal pengambilan keputusan serta dokumentasi hasil rapat Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia terkait GCG.

4. Agenda Rapat

Dewan Komisaris memiliki Agenda Rapat Dewan Komisaris secara tahunan. Materi yang akan dibahas dalam Agenda Rapat Dewan Komisaris dapat disesuaikan berdasarkan masukan di Rapat Dewan Komisaris secara bulanan.

3. Decision Making Mechanism

Decision making in meetings of BOC has been made based on consensus agreement. All decisions of BOC shall be binding for all members of the Board of Commissioners.

The resolutions of BOC meeting have been set forth in the minutes of meetings, well documented, and there was no dissenting opinions that occurred during the meetings of BOC.

Therefore, all decision making processes and documentation of meetings of BOC have complied with Bank Indonesia regulations concerning of implementation of GCG.

4. Meeting Agenda

BOC has an annual Agenda of Board of Commissioners meetings. Issues which will be discussed in BOC Meeting Agenda can be customized based on the input of monthly meetings of BOC.

Beberapa hal penting yang dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris selama 2012 sebagai berikut:

Several important items which is discussion in the BOC meeting in 2012 is as follows:

Agenda Utama Rapat Dewan Komisaris 2012 | Main agenda the Board of Commissioners Meetings 2012

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Rapat Dewan Komisaris Main Agenda of the Board of Commissioners Meetings
27 January 2012	No. 01/KOM/01.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 20 December 2011 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 20 December 2011 - Update on the external audit for the year ended 31 December 2011 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for December'11 - WOM Update - Branch Opening Update - Report from Chairmen of the Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012
21 February 2012	No.02/KOM/02.2012 BII's Audited Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2011
30 March 2012	No. 04/KOM/03.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 24 February 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 24 February 2012 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for February'12 - AGMS & EGMS 2012 - GCG & Annual Report - Corporate Responsibility Update - Report from Chairman of Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012 - Others
20 April 2012	No. 05/KOM/04.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 30 March 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 30 March 2012 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for March'12 - BNM CRR Update - Report from Chairmen of the Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012
30 April 2012	No. 06/KOM/04.2012 BII's Financial Statements for three-month period ended 31 March 2012
25 May 2012	No. 07/KOM/05.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 20 April 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 20 April 2012 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for April'12 - Operation Update - BOC and BOD Manual - Human Capital - Report from Chairman of the Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012
22 June 2012	No. 08/KOM/06.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 25 May 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 25 May 2012 - Setting a fresh strategic direction for BII - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for May'12 - Revised Rencana Bisnis Bank (RBB) 2012 to Bank Indonesia - Treasury - Report from Chairmen of Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Agenda Utama Rapat Dewan Komisaris 2012 | Main agenda the Board of Commissioners Meetings 2012

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Utama Rapat Dewan Komisaris Main Agenda of the Board of Commissioners Meetings
27 July 2012	No. 09/KOM/07.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 22 June 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 22 June 2012 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for June'12 - Long Form Financial Statements & BI Publication Report - Transforming to Become the Leading Relationship Bank in Indonesia by 2015 Update - Basel II Progress Update - E-Channel Update - Human Capital - Global Wholesale Banking Update - Compliance Effectiveness Report - BNM CRR Update - Report from Chairmen of Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012
28 September 2012	No. 10/KOM/09.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 27 July 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 27 July 2012 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for June'12 - SME Banking Update - Preliminary Review of AOP 2013 - Human Capital - Data Centre Relocation Project - Report from Chairmen of Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012
29 October 2012	No. 11/KOM/10.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 28 September 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 28 September 2012 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for September 2012 - Long Form Financial Statements & BI Publication Report - Annual Operating Plan 2013 - Consumer Banking Update - Branch Opening and Sales & Distribution Update - Internal Audit Plan 2013 - Report from Chairmen of Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2012 - Others – RBBR/GCG Monthly Update
03 December 2012	No. 12/KOM/12.2012 - Minutes of BOC Meeting held on 29 October 2012 - Matters Arising from the Minutes of BOC Meeting held on 29 October 2012 - CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for October 2012 - BNM Composite Risk Rating Update - Anti Money Laundering & Anti Fraud Strategy - Report from Chairmen of Committees - BOC Annual Outline Agenda for the Year 2013 - Other Matters: A. New Regulations of Bank Indonesia

K. Keikutsertaan Dewan Komisaris Dalam Pelatihan
Selama 2012, training & pelatihan yang telah diikuti Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

K. Participation of BOCin Training
During 2011, BOC participated in various training programs as detailed below:

Keikutsertaan Dewan Komisaris Dalam Pelatihan 2012 | Participation of Board of Commissioners in Training 2012

No	Nama Name	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Waktu & Tempat Pelaksanaan Date & Venue
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Invest Malaysia 2012	29 - 30 Mei 2012 Shangri-La Hotel, Kuala Lumpur, Malaysia
		International Monetary Conference (IMC)	4 - 5 Juni 2012 The Grand Hotel, Stockholm, Sweden
		Ageas Partnership Days	11 - 12 Juni 2012 Marmara Taksim Hotel, Istanbul, Turkey
		Risk Management Training – in preparation for the BI Risk Management Examination	21 Juni 2012 Mercantile Athletic Club, WTC Building, Jakarta, Indonesia
		Khazanah Megatrends 2012	1 - 2 Oktober 2012 Mandarin Oriental Hotel, Kuala Lumpur, Malaysia
		PNB Nominee Director's Luncheon & Executive Luncheon Talk 2012	9 Oktober 2012 KL Hilton Hotel, Kuala Lumpur, Malaysia
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	-
3	Spencer Lee Tien Chye	-	-
4	Putu Antara	Kongres PERBANAS	31 Oktober 2012 The Ritz Carlton Hotel Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia
		Risk Masterclass Workshop	8 - 9 November 2012 Sentral Senayan 3, Lt. 28, Jakarta, Indonesia
5	Umar Juoro	Seminar FKDKP	26 April 2012 The Hotel Sunan, Solo, Indonesia
		Kongres PERBANAS	31 Oktober 2012 The Ritz Carlton Hotel Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia
		Risk Masterclass workshop	8 - 9 November 2012 Sentral Senayan 3, Lt. 28, Jakarta, Indonesia
		Seminar Evolution of Banking Supervision	11 - 14 Desember 2012 Paris, Perancis
6	Taswin Zakaria	Kongres PERBANAS	31 Oktober 2012 The Ritz Carlton Hotel Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia
		Risk Masterclass workshop	8 - 9 November 2012 Sentral Senayan 3, Lt. 28, Jakarta, Indonesia
7	Budhi Dyah Sitawati	Kongres PERBANAS	31 Oktober 2012 The Ritz Carlton Hotel Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia
		Risk Masterclass workshop	8 - 9 November 2012 Sentral Senayan 3, Lt. 28, Jakarta, Indonesia
		Seminar IKAI	6 Desember 2012 Pomelotel Patra Kuningan, Jakarta, Indonesia

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

L. Rekomendasi Dewan Komisaris di tahun 2012

Dalam menjalankan fungsi pengawasan khususnya terkait dengan pelaksanaan atas pengendalian internal Perseroan, Dewan Komisaris berperan aktif memberikan masukan serta rekomendasi melalui pembahasan pada rapat Dewan Komisaris maupun pembahasan dalam Komite yang membantu kelancaran tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi maupun Komite Pemantau Risiko.

Berikut disampaikan ringkasan hasil rekomendasi serta masukan penting Dewan Komisaris selama tahun 2012:

1. Arahan dalam penetapan strategi bisnis Perseroan hingga tahun 2015.
2. Dalam rangka pengelolaan anak perusahaan, BOC memberikan masukan atas hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Direksi dalam rangka pengelolaan anak perusahaan, serta memberikan rekomendasi atas opsi pengembangan kinerja anak perusahaan.
3. Memberikan arahan masukan untuk mendukung pengembangan Perbankan Konsumer.
4. Memberikan saran untuk mempertimbangkan pengembangan platform TI berskala regional.
5. Terkait pengembangan Sumber Daya Manusia, BOC memberikan saran terhadap produktivitas karyawan, perhatian yang lebih besar atas tingkat attrisi karyawan, serta program pengembangan karyawan berbakat.
6. Dalam rangka mendukung ekspansi bisnis Perseroan, BOC memberikan persetujuan terhadap rencana korporasi Perseroan sepanjang tahun 2012, yaitu penerbitan obligasi sub-ordinasi Berkelanjutan I Tahap II. Persetujuan untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun 2011 guna memperkuat struktur permodalan Bank.
7. Dalam rangka memastikan pemenuhan *Good Corporate Governance*, BOC melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan atas Laporan GCG Perseroan Tahun 2011, Rencana Bisnis Bank Tahun 2012 dan Revisi Rencana Bisnis Bank Tahun 2012, Rencana Bisnis Bank Tahun 2013, Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2012, Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2012 dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 30 September 2012.

L. BOC Recommendations in 2012

In implementing the supervisory function particularly related to the implementation of the Company's internal control, BOC actively provides input and recommendations through discussions at the meetings of BOC as well as discussions in the Committees which assists in smoothing supervising duty of BOC namely the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee as well as Risk Oversight Committee.

The following is the summary of the recommendations as well as important guidance from BOC in 2012:

1. Provided direction on Company's business strategy until 2015.
2. Relating to supervision of subsidiaries, BOC provided advice on issues which need attention from Directors in terms of subsidiaries supervision, as well as provide recommendations about subsidiaries performance enhancement.
3. Provided direction to support the development of Consumer Banking.
4. Providing advice to consider the development of a regional scale IT platform.
5. With regard to Human Resources Development, BOC provided advice on employee productivity, greater attention on employee attrition rate and talented employee development programs.
6. In order to support the business expansion, BOC gave approvals to corporate actions during 2012, such as the issuance of the Sustainable sub-ordinated bonds I Phase II. approval for not distributing dividends on earnings in 2011 to strengthen the capital structure of the Bank.
7. In order to ensure compliance with Good Corporate Governance, BOC conduct evaluations and approve the 2011 Corporate Governance Report, 2012 Bank's Business Plan and Revision of the 2012 Bank's Business Plan, 2013 Bank's Business Plan, Consolidated Financial Statements for the period ended 31 March 2012, Consolidated Financial Statements for the Period ended 30 June 2012 and Consolidated Financial Statements for the Period ended 30 September 2012.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Komite Audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan sesuai dengan prinsip GCG, terutama berkaitan dengan audit, kepatuhan, kualitas dan transparansi informasi keuangan/akuntansi.

The Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the supervisory function in accordance with the principles of GCG, particularly in relation to the audit, compliance, the quality and transparency of financial/accounting information.

A. Dasar Pembentukan Komite Audit

1. Peraturan Bapepam-LK No IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.
2. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.
3. Pedoman GCG dan Piagam Komite Audit BII.

B. Susunan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

1. Pengangkatan
Komite Audit yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 19 April 2012 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. SK.2012.01/DIR COMPLIANCE tanggal 19 April 2012 tentang Penetapan Susunan Anggota Komite Audit Periode 2012-2015.
2. Persyaratan, Susunan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit
 - a. Anggota Komite Audit berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris serta 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi dan Perbankan.
 - b. Lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) anggota Komite Audit adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.

A. The Audit Committee is established by virtue of

1. BAPEPAM-LK Regulation No.IX.I.5 regarding Establishment and Guidelines of Audit Committees, which is an attachment of the Decree of Chairman of BAPEPAM-LK No.Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 as amended by the Decree of Chairman of BAPEPAM-LK No.Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012.
2. Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/2006 dated October 5, 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No.9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding Implementation of GCG for Commercial Banks.
3. BII GCG Manual and Audit Committee Charter.

B. Composition, Expertise and Independence of The Audit Committee Members

1. The Appointment
The current Audit Committee was appointed based on the Board of Commissioners' meeting resolution dated April 19, 2012 which was further stipulated by the Board of Directors' Decree No. SK.2012.01/DIR COMPLIANCE dated April 19, 2012 regarding Stipulation of Composition of the Audit Committee Members for the period of 2012-2015.
2. The Audit Committee Members Requirements, Composition, Expertise and Independency
 - a. The Audit Committee members consist of 5 (five) persons, which comprise an Independent Commissioner as the Chairman, an Independent Commissioner, a Commissioner and 2 (two) Independent Parties who have expertise in Accounting and Banking.
 - b. More than 51% (fifty one percent) of the Audit Committee member are Independent Commissioners and Independent Parties.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- c. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hal ini juga dinyatakan dalam 'Surat Pernyataan Independensi Komite Audit dari masing-masing anggota Komite Audit tanggal 19 April 2012.
- d. Tidak ada Anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Audit.
- e. Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

- c. Audit Committee members have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders, or relationship with the Bank, which could affect their ability to act independently. It is also stated in the 'Statement of the Audit Committee Independence' of each member of the Audit Committee on 19 April 2012.
- d. No member of the Board of Directors member serves as an Audit Committee Member.
- e. All of the Audit Committee Members have integrity, good characters and good morals.

Riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Komite Audit dalam buku Laporan Tahunan ini.

Summary profile of the Audit Committee Members can be found in this Annual Report Corporate Data, Audit Committee Profile section.

Dengan demikian persyaratan, susunan keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite Audit BII telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

As such, the terms and composition, expertise and independency criteria of the Audit Committee members comply with the provisions of Bank Indonesia and BAPEPAM-LK.

Susunan Anggota Komite Audit sampai dengan tanggal 19 April 2012 Composition of The Audit Committee up to April 19, 2012

No	Nama Name	Posisi Di Dalam Komite Position in Committee	Keterangan Note
1	Taswin Zakaria	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Budhi Dyah Sitawati	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Spencer Lee Tien Chye	Anggota Member	Komisaris Commissioner
4	Hadi Indraprasta	Anggota Member	Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang Keuangan dan Perbankan Independent Party, with expertise in Finance and Banking
5	Setiawan Kriswanto	Anggota merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif Member and Executive Secretary	Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang Keuangan dan Akuntansi Independent Party with expertise in Finance and Accounting

Susunan Anggota Komite Audit sejak 19 April 2012 | Composition of The Audit Committee since April 19, 2012

No	Nama Name	Posisi Di Dalam Komite Position in Committee	Keterangan Note
1	Budhi Dyah Sitawati	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Putu Antara	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Spencer Lee Tien Chye	Anggota Member	Komisaris Commissioner
4	Agus Kretarto	Anggota Member	Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi dan Perbankan Independent Party, with expertise in Accounting and Banking
5	Nina Diyanti Anwar	Anggota merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif Member and Executive Secretary	Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang Akuntansi dan Perbankan Independent Party with expertise in Accounting and Banking

Independensi Anggota Komite Audit | Independency of Members of the Audit Committee

Kriteria Independensi	BDS	PA	SL	AK	NDA	Independency Criteria
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	v	v	v	Does not have share holding relationship with any members of Boards of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect their ability to act independently.
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	x	v	v	Does not have financial relationship with any members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect their ability to act independently.
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	x	v	v	Does not have management relationship with any members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect their ability to act independently.
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	v	v	v	Does not have family relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect their ability to act independently.

Keterangan | Description:

BDS : Budhi Dyah Sitawati; **PA** : Putu Antara; **SL** : Spencer Lee Tien Chye; **AK** : Agus Kretarto; **NDA** : Nina Diyanti Anwar

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

3. Periode Jabatan Anggota Komite Audit

- a. Periode jabatan anggota Komite Audit tidak ada yang lebih lama dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
- b. Masa jabatan anggota Komite Audit tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri dari keanggotaan komite, atau tidak lagi bekerja untuk Bank, atau apabila Dewan Komisaris memutuskan untuk mengubah susunan keanggotaan komite (yang mana yang lebih dahulu).

3. Terms of Office of The Audit Committee Members

- a. The terms of office of the Audit Committee members shall not be longer than the term of office of that of the Board of Commissioners member and can be appointed again only for the next period.
- b. The terms of office of the Audit Committee members are until the closure of Annual General Meeting of Shareholders held in year 2015, except if a member withdraws from the Committee or resigns from the Bank, or when the Board of Commissioners decides to change the composition of the Audit Committee (whichever comes first).

C. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Tugas Utama Komite Audit meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunannya.
2. Menelaah kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
4. Melakukan penelaahan berkala terhadap Piagam Audit Intern, rencana kerja audit intern dan pelaksanaannya oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

C. Duties and Responsibilities of The Audit Committee

Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee is responsible for providing professional and independent opinions to the Board of Commissioners of the reports or other matters submitted by the Board of Directors as well as identifying issues that require the attention of the Board of Commissioners.

Main duties of the Audit Committee are as follows:

1. To prepare annual activity plan.
2. To review the quality and transparency of financial information that will be issued by the Bank such as financial reports, projections and other financial information, including assessing compliance with applicable accounting standards.
3. To review the Bank's compliance with the laws and regulations in the capital market legislation and other regulations related to the activities of the Bank.
4. To regularly review the Internal Audit Charter, work plans and implementation of internal audit by the Internal Audit Unit (SKAI).

5. Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern (Auditor Independen) dengan menelaah independensi dan objektivitas, kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan oleh Auditor Ekstern.
6. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Auditor Ekstern, Bank Indonesia, serta auditor lainnya (BNM).
7. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank dan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank serta adanya potensi benturan kepentingan.

D. Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

1. Frekuensi Rapat Komite Audit
Selama 2012, Komite Audit menyelenggarakan 16 (enam belas) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI & Internal Audit Committee, Auditor Eksternal, Unit kerja Finance & Accounting maupun dengan unit kerja terkait lainnya seperti unit kerja Kepatuhan dan unit kerja Anti Fraud.

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak.

2. Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

5. To provide input in the selection process of an External Auditor (Independent Auditor) by reviewing the independence and objectivity, quality of services and the reasonableness of fee submitted by the External Auditor.
6. To review and monitor the follow-up results of SKAI, the External Auditor, Bank Indonesia, as well as other auditor (BNM).
7. To review complaints to the Bank and the Bank's accounting and financial reporting as well as any potential conflicts of interest.

D. Meetings Frequency and Attendance of The Audit Committee

1. Frequency Of the Audit Committee Meetings
During 2012, the Audit Committee held 16 (sixteen) meetings, which consist of the Audit Committee meetings with SKAI & the Internal Audit Committee, the External Auditor, the Finance & Accounting Department as well as with other related units such as the Compliance and Anti-Fraud unit.

Audit Committee meetings were held in accordance with the needs of the Bank and only conducted if attended by at least 51% (fifty one percent) of the committee members, including an Independent Commissioner and an Independent Party.

Decision makings in the committee meetings were by consensus or by voting.

2. Attendance list of Audit Committee members on Audit Committee Meetings is as follows:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Audit 2012

Frequency of Meetings And Meeting Attendance of The Audit Committee

No	Anggota Komite Audit The Audit Committee Member	Rapat Dengan Meeting with	1 17 January	2 26 January	3 21 February	4 22 February	5 29 March	6 19 April	7 26 April	8 24 May	9 20 June	10 19 July	11 26 July	12 26 September	13 24 October	14 25 October	15 29 November	Jumlah Rapat Number of Each type of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance
1	Taswin Zakaria	SKAI	-	v	-	v	v	v	Keanggotaan sebagai anggota Komite Audit berakhir pada 19 April 2012 Position as Chairman and member of Audit Committee ended on 19 April 2012									4	6
		FAD	v	-	v	-	-	-										2	
		EY	-	-	-	-	-	-										-	
2	Budhi Dyah Sitawati	SKAI	-	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	-	v	10	16
		FAD	v	-	v	-	-	-	v	-	-	-	v	-	-	v	-	5	
		EY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	1	
3	Putu Antara	SKAI	Keanggotaan sebagai anggota Komite Audit dimulai pada 19 April 2012 Appointment as Audit Committee member started on 19 April 2012					-	-	v	v	v	-	v	v	-	v	6	10
		FAD						-	v	-	-	-	v	-	-	v	-	3	
		EY						-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	1	
4	Spencer Lee Tien Chye	SKAI	-	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	-	v	10	13
		FAD	x	-	v	-	-	-	x	-	-	-	x	-	-	v	-	2	
		EY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	1	
5	Setiawan Kriswanto	SKAI	-	v	-	v	v	v	Keanggotaan sebagai anggota Komite Audit berakhir pada 19 April 2012 Term as Audit Committee member ended on 19 April 2012									4	6
		FAD	v	-	v	-	-	-										2	
		EY	-	-	-	-	-	-										-	
6	Hadi Indraprasta	SKAI	-	v	-	v	v	v	Keanggotaan sebagai anggota Komite Audit berakhir pada 19 April 2012 Term as Audit Committee member ended on 19 April 2012									4	6
		FAD	v	-	v	-	-	-										2	
		EY	-	-	-	-	-	-										-	
7	Agus Kretarto	SKAI	Keanggotaan sebagai anggota Komite Audit dimulai pada 19 April 2012 Appointment as Audit Committee member started on 19 April 2012					-	-	v	v	v	-	v	v	-	v	6	10
		FAD						-	v	-	-	-	v	-	-	v	-	3	
		EY						-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	1	
8	Nina Diyanti Anwar	SKAI	Keanggotaan sebagai anggota Komite Audit dimulai pada 19 April 2012 Appointment as Audit Committee member started on 19 April 2012					-	-	v	v	v	-	v	v	-	v	6	10
		FAD						-	v	-	-	-	v	-	-	v	-	3	
		EY						-	-	-	-	-	-	-	-	v	-	1	

Keterangan:

V : Hadir

X : absen

EY : Ernst & Young

SKAI : Satuan Kerja Audit Intern

FAD : Finance & Accounting Division

- Rapat pada tanggal 17 Januari 2012 dan 21 Februari 2012 diikuti pula oleh EY

- Rapat pada tanggal 26 April 2012 diikuti pula oleh SKAI

- Rapat pada tanggal 24 Mei, 26 September, 24 Oktober dan 29 November 2012 diikuti pula oleh IAC

- Rapat pada tanggal 20 Juni 2012 diikuti pula oleh IAC, FAD dan unit kerja Kepatuhan

- Rapat pada tanggal 26 Juli 2012 diikuti pula oleh EY

- Rapat pada tanggal 25 Oktober 2012 diikuti pula oleh SKAI

Descriptions:

V : Present

X : Absent

EY : Ernst & Young

SKAI : Satuan Kerja Audit Intern

FAD : Finance & Accounting Division

- Meetings on 17 January and 21 February 2012 were also attended by EY

- Meeting on 26 April 2012 was also attended by SKAI

- Meetings on 24 May, 26 September, 24 October and 29 November 2012 were also attended by IAC

- Meeting on 20 June 2012 was also attended by IAC, FAD and Compliance unit

- Meeting on 26 July 2012 was also attended by EY

- Meeting on 25 October 2012 was also attended by SKAI

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil rapat Komite Audit dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris.

All of the meetings met the quorum requirement. The resolutions of the Audit Committee meetings were reported by the Chairman of the Committee to the Board of Commissioners.

3. Agenda Rapat Komite Audit
Agenda Rapat Komite Audit sepanjang tahun 2012 adalah sebagai berikut:

3. Audit Committee Meeting Agenda
Below are the Audit Committee Meetings Agendas during 2012:

Agenda Utama Rapat Komite Audit 2012 | Main Agenda of the 2012 Audit Committee Meeting

No	Tanggal Rapat Komite Audit Date of the Audit Committee Meeting	Agenda Utama Rapat Komite Audit	Main Agenda of Audit Committee Meeting
1	17 January 2012	Penelaahan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2011	Review of Financial Statements for year ended December 31, 2011
2	26 January 2012	Temuan audit IT, Pengembangan Audit Rating baru, KPI untuk SKAI dan Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 15 Januari 2012	IT Audit Findings, Development of new audit rating, SKAI's KPI and Internal Audit Reports up to Jan 15, 2012,
3	21 February 2012	Diskusi atas Laporan Keuangan 31 Desember 2011	Discussion on Financial Statements for year ended December 31, 2011
4	22 February 2012	Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 13 Februari 2012	Internal Audit Reports up to February 13, 2012
5	29 March 2012	Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 13 Maret 2012	Internal Audit Reports up to March 13, 2012
6	19 April 2012	Penyesuaian Annual Operating Plan (AOP) 2012 dan Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 9 April 2012	Rolling Forecast of AOP 2012, and Internal Audit Reports up to April 9, 2012
7	26 April 2012	Penelaahan atas Laporan Keuangan 31 Maret 2012	Review of Financial Statements as of March 31, 2012
8	24 May 2012	Trend pada Post Approval Review dan Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 7 Mei 2012	Post Approval Review Trend and Internal Audit Reports up to May 7, 2012
9	20 June 2012	Implikasi Revisi Standar Akuntansi, Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 6 Juni 2012 dan tindak lanjutnya termasuk atas hasil audit Bank Negara Malaysia (BNM).	Implications of the Revised Accounting Standards, Internal Audit Reports up to June 6, 2012 and the follow up including on BNM audit result.
10	19 July 2012	Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 3 Juli 2012 dan tindak lanjutnya oleh manajemen dan IAC, serta Peninjauan AOP 2012	Internal Audit Reports up to July 3, 2012 and the follow up by management and IAC, and AOP 2012 Rolling Forecast
11	26 July 2012	Penelaahan atas Laporan Keuangan 30 Juni 2012	Review of Financial Statements as of June 30, 2012

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Agenda Utama Rapat Komite Audit 2012 | Main Agenda of the 2012 Audit Committee Meeting

No	Tanggal Rapat Komite Audit Date of the Audit Committee Meeting	Agenda Utama Rapat Komite Audit	Main Agenda of Audit Committee Meeting
12	26 September 2012	Tindak lanjut Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 15 Agustus 2012, Update diskusi dengan BI, Pengembangan ROCAM, dan pengkinian informasi oleh Unit Anti Fraud	Follow up of Internal Audit Reports up to August 15, 2012, Update on Discussion with BI, Development of ROCAM, dan update by the Anti Fraud Unit
13	24 October 2012	Evaluasi GCG, AOP 2013 dan tindak lanjut Laporan-laporan Internal Audit sampai tanggal 30 September 2012	Evaluation on GCG, AOP of 2013, and follow up of Internal Audit Reports up to September 30, 2012
14	25 October 2012	Penelaahan atas Laporan Keuangan 30 September 2012	Review of Financial Statements as of September 30, 2012
15	25 October 2012	Rapat Awal untuk audit umum tahun buku 2012 oleh Auditor Independen	Kick-off meeting for general audit 2012 by Independent Auditor
16	29 November 2012	Tindak lanjut laporan-laporan Internal Audit sampai 31 Oktober 2012, KPI SKAI tahun 2013, dan update tentang Corrective Action Tracking System (CATS)	Follow up of Internal Audit Reports up to October 31, 2012, SKAI's KPI for 2013, and CATS (Corrective Action Tracking System) update

E. Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama 2012, Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

E. Brief Report of the Audit Committee Activities

In 2012, the Audit Committee carried out activities in accordance with its duties and responsibilities. This can be seen through the committee's work program and its realization as follows:

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit | Brief Report of the Audit Committee Activities

No	Program Kerja 2012	2012 Work Program	Realisasi	Realization
1	Melakukan review dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan	To review and discuss on quarter, half year, and annual financial statements prior to publications	Mereview Laporan Keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan) yang akan dipublikasikan, melalui rapat dengan Direktur Keuangan, Divisi Akuntansi & Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (Auditor Independen).	Reviewed BII's Financial Statements for quarter 1, 2, 3, and 4 (annual) prior to publication, through meetings with Director of Finance, Finance & Accounting Division and/or Public Accounting Firm (Independent Auditor)
2	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Independen tahun buku 2012	To be involved in the process of selecting the Bank's independent auditor for year 2012	Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk kembali Purwantono, Suherman & Surja (Anggota Ernst & Young Global) untuk melakukan review atas laporan Keuangan 30 Juni 2012 serta melakukan audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku 2012.	Audit Committee evaluated and submitted recommendations to BOC on the re-appoint of KAP Purwantono, Suherman & Surja (Member of Ernst & Young Global) to provide review on half year financial statements as of June 30, 2012 and general audit service on Financial Statements for 2012 fiscal year.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit | Brief Report of the Audit Committee Activities

No	Program Kerja 2012	2012 Work Program	Realisasi	Realization
3	Melakukan review atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu Dewan Komisaris dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis	To review the drafting of Bank's Business Plan and assist the Board of Commissioners in preparing its oversight report	Melakukan review atas Rencana Bisnis Bank dan membantu Dewan Komisaris menyiapkan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis semester II tahun 2011 dan semester I tahun 2012 untuk disampaikan kepada BI.	Reviewed the Bank's Business Plan and assisted the BOC in preparing the "Business Plan Supervisory Report" for semester II of 2011 and semester I of 2012 to be submitted to BI.
4	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektivitas fungsi audit, dan mereview laporan & membahas hasil audit SKAI	To evaluate SKAI annual audit plans, the effectiveness of audit function, to review SKAI report and discuss the audit results	Mengevaluasi rencana audit tahun 2012 sebelum diketahui oleh Dewan Komisaris; melakukan review dan pembahasan dengan SKAI atas hasil auditnya.	Evaluated 2012 SKAI audit plan before submission to the BOC for acknowledgment; reviewed and discussed with SKAI regarding their Audit reports.
5	Memantau tindak lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Eksternal dan SKAI	To monitor the management's follow up on recommendations made by BI, External Auditor, and SKAI	Membahas dengan SKAI & Internal Audit Committee atas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit Eksternal dan Internal serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi BI	Conducted discussions with SKAI & Internal Audit Committee to follow up recommendations from external and internal auditors and also monitored the follow up on BI's recommendations

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Lembar Persetujuan Laporan Komite Audit Approval Sheet Audit Committee Report



Budhi Dyah Sitawati

Ketua merangkap Anggota (Komisaris Independen)
Chairman and Member (Independent Commissioner)



Putu Antara

Anggota (Komisaris Independen)
Member (Independent Commissioner)



Spencer Lee Tien Chye

Anggota (Komisaris)
Member (Commissioner)



Agus Kretarto

Anggota
(Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang
Akuntansi dan Perbankan)
Member
(Independent Party, with expertise in Accounting and
Banking)



Nina Diyanti Anwar

Sekretaris Eksekutif merangkap Anggota
(Pihak Independen, yang memiliki keahlian
di bidang Akuntansi dan Perbankan)
Executive Secretary and Member
(Independent Party, with expertise in Accounting and
Banking)

Laporan Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee Report

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

The Risk Oversight Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions particularly in addressing issues relating to implementation of risk management policy.

A. Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

1. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.
2. Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko.

A. The Risk Oversight Committee is established by virtue of:

1. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 further confirmed by Circular Letter of Bank Indonesia. No 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding GCG implementation in Commercial Banks.
2. The Risk Oversight Committee Charter.

B. Susunan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

1. Pengangkatan
Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko yang ada adalah berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 19 April 2012 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2012.002/DIR COMPLIANCE tanggal 19 April 2012 tentang Penetapan Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Periode 2012 – 2015.
2. Susunan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko
 - a. Anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah 7 (tujuh) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua, 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Manajemen Risiko.
 - b. Lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) anggota Komite Pemantau Risiko adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.
 - c. Seluruh Pihak Independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga

B. Composition, Expertise and Independence of Risk Oversight Committee Members

1. The Appointment
The appointment of Risk Oversight Committee Members was based on the Board of Commissioners meeting held on April 19, 2012 and further stipulated by Board of Directors' Decree No. SK.2012.002/DIR COMPLIANCE dated April 19, 2012 regarding the Stipulation of Risk Oversight Committee Composition for the Period of 2012-2015.
2. The Risk Oversight Committee Members Composition, Expertise and Independence
 - a. The Risk Oversight Committee members consist of 7 (seven) persons, that comprise of an Independent Commissioner as the Chairman, 3 (three) Independent Commissioners, 1 (one) Commissioner, an Independent Party who has expertise in Finance and 1 (one) Independent Party who has expertise in Risk Management.
 - b. More than 51% (fifty one percent) of Risk Oversight Committee members are Independent Commissioners and Independent Parties.
 - c. None of the ROC members (Independent Commissioners and Independent Parties) has financial, management, share ownership and/or family relationship with

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- d. Tidak ada Anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
- e. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Risk Oversight Committee dalam buku Laporan Tahunan ini.

Dengan demikian Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, susunan keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite.

the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the bank, as this relationship may affect their ability to act independently in performing its duties.

- d. No member of the Board of Directors serves as a member of the Risk Oversight Committee.
- e. All members of the Risk Oversight Committee have integrity, morals and good characters.

Brief profiles of each member of the Risk Oversight Committee can be found in this Annual Report's Corporate Data, Risk Oversight Committee Profile Section.

As such, The Risk Oversight Committee structure, membership composition, expertise and independency criteria comply with Bank Indonesia Regulations.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko | Composition of The Risk Oversight Committee

No	Nama Name	Posisi Di Dalam Komite Position in Committee	Keterangan Note
1	Taswin Zakaria	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Putu Antara	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Umar Juoro	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
4	Spencer Lee Tien Chye	Anggota Member	Komisaris Commissioner
5	Budhi Dyah Sitawati	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
6	Farid Harianto	Anggota Member	Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang Manajemen Risiko Independent Party, with expertise in Risk Management
7	Agus Kretarto	Anggota merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif Member and Executive Secretary	Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang Keuangan/Akuntansi Independent Party with expertise in Finance/Accounting

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independency of Members of The Risk Oversight Committee

Kriteria Independensi	TZ	PA	UJ	BDS	SL	FH	AK	Independency Criteria
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	v	v	v	v	v	Does not have share ownership relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	v	v	x	v	v	Does not have financial relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	v	v	x	v	v	Does not have management relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	v	v	v	v	v	v	v	Does not have family relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.

Keterangan | Description:

TZ : Taswin Zakaria; **PA** : Putu Antara; **UJ** : Umar Juoro; **BDS** : Budhi Dyah Sitawati; **SL** : Spencer Lee Tien Chye; **FH** : Farid Harianto; **AK** : Agus Kretarto

3. Periode Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

- Periode jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak ada yang lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris.
- Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri dari keanggotaan komite, atau tidak lagi bekerja untuk Bank, atau apabila Dewan Komisaris memutuskan untuk mengubah susunan keanggotaan komite (yang mana yang lebih dahulu).

3. Term of Offices of The Risk Oversight Committee Members

- The term of office of the Risk Oversight Committee member shall not be longer than the term of office of that of the Board of Commissioners member.
- Terms of offices of the Risk Oversight Committee members are until the closure of Annual General Meeting of Shareholders held in year 2015, except if a member withdraws from the Committee or resigns from the Bank, or when the Board of Commissioners decides to change the composition of the Risk Oversight Committee (whichever comes first).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:
 - a. Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank
 - b. Kebijakan serta limit treasury dan Financial Institution
 - c. Kebijakan kredit
 - d. Kebijakan di bidang risiko operasional termasuk Teknologi Informasi
 - e. Kebijakan di bidang risiko likuiditas
 - f. Kebijakan di bidang risiko pasar
2. Melakukan review dan menilai kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan program stress testing, dan mereview efektivitas program stress testing.
3. Mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risikonya.
4. Mengevaluasi kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian serta kesesuaian terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait.
5. Melakukan review atas Rencana Bisnis Bank sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko.
7. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
8. Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun Anggota Komite Pemantau Risiko.

D. Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

1. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat resmi selama tahun 2012.
2. Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

C. Duties And Responsibilities Of The Risk Oversight Committee

Under the Risk Oversight Committee Charter, the duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee include:

1. Evaluating and reviewing risk management strategies and policies before they are submitted to the Board of Commissioners for approval:
 - a. Bank Risk Management framework and policy
 - b. Treasury and Financial Institution limits and policies
 - c. Credit policy
 - d. Policies of operational risk, including Information Technology
 - e. Policies in liquidity risk
 - f. Policies in market risk
2. Conducting reviews and assessments on policies and procedures for stress testing programs, and reviewing the stress testing program effectiveness.
3. Evaluating compliance of risk management implementation with risk management policy.
4. Evaluating compliance to the prudential principles policy framework and control systems pre-established by relevant units.
5. Conducting review on the Bank's Business Plan before submission to the Board of Commissioners for approval.
6. Overseeing and evaluating the performance of the Risk Management Committee and Risk Management units.
7. Providing advice to the Board of Commissioners with regards to risk oversight information and the Board's performance responsibilities.
8. Other issues deemed necessary by the Board of Commissioners and the Risk Oversight Committee.

D. Frequency Of Meetings And Meeting Attendance Of The Risk Oversight Committee

1. The Risk Oversight Committee held 10 (ten) formal meetings during 2012.
2. Attendance of Members of the Risk Oversight Committee Meeting is presented in the table below:

Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko Frequency of Meetings And Meeting Attendance of The Risk Oversight Committee

No	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Oversight Committee Member	1 26 January	2 22 February	3 29 March	4 18 April	5 24 May	6 21 June	7 19 July	8 26 September	9 24 October	10 29 November	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Jumlah Rapat Total Meetings
1	Taswin Zakaria	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	10
2	Putu Antara	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	10
3	Umar Juoro	v	v	v	x	v	x	v	v	v	v	10	8
4	Spencer Lee Tien Chye	v	v	v	v	v	x	v	x	v	v	10	8
5	Budhi Dyah Sitawati	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	10	9
6	Farid Harianto	x	x	v	v	v	v	v	x	v	v	10	7
7	Agus Kretarto	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	10	10

Descriptions | Keterangan :

V : Hadir | Present X : absen | Absent

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris yang pada umumnya diselenggarakan satu hari kerja setelah Rapat Komite Pemantau Risiko.

All of the meetings met the quorum requirement. The resolutions of the Risk Oversight Committee meetings were reported by the Chairman of the Committee to the Board of Commissioners one working day after each of Risk Oversight Committee Meetings

E. Laporan Singkat Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Kegiatan Komite Pemantau Risiko selama 2012 secara ringkas dapat diuraikan melalui rapat-rapat sebagai berikut:

E. Brief Report of the Risk Oversight Committee Activities

Brief summary of the Risk Oversight Committee activities during 2012 is described through meetings below:

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Brief Report of the Risk Oversight Committee Activities

No	Tanggal Date	Pembahasan Utama	Main Agenda
1	26 January	Pokok bahasan: - a). Risiko kredit, semua segmen: konsumsi, SME, komersial, korporasi, WOM & BIIF. - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal. - d). Enterprise Risk Dashboard (ERD) dan Risk Exception Report (RER). - e). Risk Heat Map(RHM). - f). Peringkat Risiko Komposit BNM. - g). Rencana Pendidikan tahun 2012.	Agenda: - a). Credit risk, all segments: consumer, SME, commercial, corporate, WOM & BIIF. - b). Market & liquidity risks. - c). Internal Capital Adequacy Assessment Process. - d). Enterprise Risk Dashboard (ERD) and Risk Exception Report (RER). - e). Risk Heat Map(RHM). - f). BNM Composite Risk Rating. - g). Learning Plan 2012
2	22 February	Pokok bahasan: - a). Risiko kredit: semua segmen, WOM & BIIF - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). ERD & RER. - d). Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko dan Profil Risiko.	Agenda: - a). Credit risk, all segments, WOM & BIIF - b). Market & liquidity risks. - c). ERD & RER. - d). Risk Based Bank Rating (RBBR) & Risk Profile.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Brief Report of the Risk Oversight Committee Activities

No	Tanggal Date	Pembahasan Utama	Main Agenda
3	29 March	Pokok bahasan: - a). Risiko kredit : semua segmen, WOM & BIIF. - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). ERD & RER. - d). Kebijakan kredit.	Agenda: - a). Credit risk : all segments, WOM & BIIF. - b). Market & liquidity risks. - c). ERD & RER. - d). Credit policy.
4	18 April	Pokok bahasan: - a). Risiko kredit : semua segmen, WOM & BIIF. - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). Pedoman Manajemen Risiko, ERD & RHM Kuartalan. - d). Update kepatuhan.	Agenda: - a). Credit risk : all segments, WOM & BIIF - b). Market & liquidity risk. - c). Risk Management Guideline, ERD & Quarterly RHM. - d). Compliance update
5	24 May	Pokok bahasan: - a). Risiko Kredit: semua segmen, WOM & BIIF. - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). Profil Risiko, ERD & Group Stress Test.	Agenda: - a). Credit risk: all segments, WOM & BIIF. - b). Market & liquidity risks . - c). Risk Profile, ERD & Group Stress Test.
6	21 June	Pokok bahasan: - a). Risiko kredit: semua segmen, WOM & BIIF. - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). ERD.	Agenda: - a). Credit risk: all segments, WOM & BIIF. - b). Market & liquidity risks. - c). ERD.
7	19 July	Pokok bahasan: - a). Risiko kredit: semua segmen, WOM & BIIF. - b). Risiko operasional ATM. - c). Risiko pasar & likuiditas. - d). Tingkat Kesehatan Bank, RHM & ERD. - e). Profil Risiko Bisnis Syariah.	Agenda: - a). Credit risk : all segments, WOM & BIIF. - b). ATM operational risk. - c). Market & liquidity risks. - d). Risk Based Bank Rating, RHM & ERD . - e). Sharia Business Risk Profile.
8	26 September	Pokok bahasan: - a). Risiko kredit : semua segmen, WOM & BIIF. - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). ERD. - d). Structured Trade & Commodity Financing. - e). Update atas komentar BI.	Agenda: - a). Credit risk: all segments & WOM & BIIF. - b). Market & liquidity risks . - c). ERD. - d). Structured Trade & Commodity Financing. - e). Update on BI's concerns.
9	24 October	Pokok bahasan: - a). Risiko pasar: semua segmen, WOM & BIIF. - b). Risiko pasar & likuiditas. - c). ERD, RHM & Profil Risiko. - d). Update tentang Teknologi Informasi.	Agenda: - a). Credit risk: all segments, WOM & BIIF. - b). Market & liquidity risks. - c). ERD, RHM & Risk Profile. - d). Information Technology update.
10	29 November	Membahas antara lain : - a). Risiko kredit: semua segmen, 25 debitur terbesar, WOM & BIIF. - b). Risiko & likuiditas pasar. - c). Standar Keamanan Data Industri Kartu Pembayaran. - d). Update tentang Teknologi Informasi. - e). Tingkat Kesehatan Bank & GCG.	Agenda: - a). Credit risk: all segments, top 25 debtors, WOM & BIIF. - b). Risk & Market Liquidity. - c). Payment Card Industry Data Security Standard. - d). Information Technology update. - e). RBBR & GCG.

Lembar Persetujuan
Laporan Pemantau Risiko
Approval Sheet
Risk Oversight Committee Report



Taswin Zakaria
Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Independent Commissioner)



Putu Antara
Anggota (Komisaris Independen)
Member (Independent Commissioner)



Umar Juoro
Anggota (Komisaris Independen)
Member (Independent Commissioner)



Budhi Dyah Sitawati
Anggota (Komisaris Independen)
Member (Independent Commissioner)



Spencer Lee Tien Chye
Anggota (Komisaris)
Member (Commissioner)



Farid Harianto
Member
Anggota (Pihak Independen)
Memiliki keahlian di bidang Manajemen Risiko
(Independent Party, with expertise in Risk
Management)



Agus Kretarto
Sekretaris Eksekutif merangkap Anggota
(Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang
Keuangan/Akuntansi)
Executive Secretary and Member
(Independent Party, with expertise in Finance/
Accounting)

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Report of the Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Remuneration and Nomination Committee is a committee at the BOC level responsible to assist in carrying out the duties and functions of supervision in particular matters relating to remuneration and nomination policies.

A. Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG (GCG) Bagi Bank Umum.
2. Pedoman Kerja Komite Remunerasi & Nominasi.

A. Basis of Remuneration and Nomination Committee Establishment

1. Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 along with Bank Indonesia Circular Letter No.9/12/DPNP on 30 May 2007 about the implementation of good corporate governance (GCG) for Commercial Banks.
2. Guidelines of Remuneration & Nomination Committee.

B. Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Pengangkatan
Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2012 adalah berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 19 April 2012 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2012.003/DIR COMPLIANCE tanggal 19 April 2012 tentang Penetapan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode 2012 – 2015.
2. Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
 - a. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumberdaya manusia atau seorang perwakilan pegawai.
 - b. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BII telah ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.

B. Structure and Membership of the Remuneration and Nomination

1. Appointment
Appointment of Members of the Remuneration and Nomination Committee as of December 2012 is based on the Board of Commissioners meeting on 19 April 2012 and established by Decree of No.SK.2012.002/DIR COMPLIANCE dated 19 April 2012 on the establishment of the Risk Monitoring Committee Member Composition Period 2012-2015.
2. The composition of the Nomination and Remuneration Committee Member
 - a. In accordance to the provisions of Bank Indonesia GCG, members of the Remuneration and Nomination Committee should consist of at least one Independent Commissioner as Chairman concurrently as a member, a Commissioner and an Executive Officer who oversees human resources or a representative of employees.
 - b. Members of the Remuneration and Nomination Committee has been stipulated more than 3 (three) members while the number of Independent Commissioners is at least 2 (two) people.

- c. Masa jabatan dari Ketua dan Anggota Komite tergantung pada masa jabatan dari Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang bersangkutan. Namun, Dewan Komisaris memiliki hak, dari waktu ke waktu, untuk mengganti mereka.
- d. Dewan Komisaris wajib mengkaji ulang masa jabatan dan kinerja Komite dan semua anggota Komite minimal satu kali dalam satu tahun untuk menentukan apakah Komite telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan.
- e. Tidak ada Anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- f. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan April 2012 adalah sebagai berikut :

- c. The term of service of the Chairman and Members of the Committee depends on the term of service of the Commissioner and Executive Officer concerned. However, the Board has the right, from time to time, to replace them.
- d. The Board of Commissioners shall review the term of service and performance of the Committee and all members of the Committee at least once a year to determine whether the Committee has been carrying out its duties.
- e. No Member of the Board of Directors that are members of the Remuneration and Nomination Committee.
- f. All members of the Remuneration and Nomination Committee have integrity, good character and morals.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee Member until April 2012, are as follow:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Januari - April 2012)

Composition of the Remuneration and Nomination Committee (January - April 2012)

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Umar Juoro	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Taswin Zakaria	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Anggota Member	Komisaris Commissioner
4	Prabowo Bayu Waskito	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif Member and Executive Secretary	Pejabat Eksekutif Executive Officer

Sejak tanggal 19 April 2012, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berubah menjadi sebagai berikut:

Since the 19th of April 2012, members of the Remuneration and Nomination Committee have been changed as follows:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (April – Desember 2012)

Composition of The Remuneration and Nomination Committee (April - December 2012)

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Umar Juoro	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Budhi Dyah Sitawati ^{*)}	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Anggota Member	Komisaris Commissioner
4	Paulus Danang Yanri Hatmoko ^{**)}	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	Pejabat Eksekutif Executive Officer

Keterangan | Description:

^{*)} Menggantikan Taswin Zakaria efektif per 19 April 2012 | Replacing Taswin Zakaria effective per 19 April 2012

^{**)} Menggantikan Prabowo Bayu Waskito efektif per 19 April 2012 | Replacing Prabowo Bayu Waskito effective per 19 April 2012

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Riwayat singkat masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

A brief profile of each member of the Remuneration and Nomination Committee can be found in this Annual Report, Chapter Corporate Data.

3. Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikansaham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

3. Independency of Members of the Remuneration and Nomination Committee

The entire Independent Party member of Remuneration and Nomination Committee has no financial relation, management, ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Independency of Members of the Remuneration And Nomination Committee

Independency Criteria	Anggota Committee				Independency Criteria
	UJ	BDS	DSW	PDY	
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√	Does not have share ownership relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	X	√	Does not have financial relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	X	√	Does not have management relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√	Does not have family relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.

Keterangan | Description:

UJ = Umar Juoro; BDS = Budhi Dyah Sitawati; DSW = Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar; PDY = Paulus Danang Yanri Hatmoko

√ = Benar; X = Tidak Benar

Dengan demikian Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang terkait dengan persyaratan, susunan keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite.

Thus, the Remuneration and Nomination Committee has complied with Bank Indonesia rules regarding requirements, membership, expertise and independence of members of the Committee.

4. Kewajiban anggota Komite

Setiap anggota dari Komite wajib untuk:

- a. Menggunakan waktu yang mencukupi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban dengan optimal.
- b. Patuh pada standar etika yang tercantum pada Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku perusahaan.

5. Pelaporan

- a. Ketua komite wajib memberikan rekomendasi komite dan melaporkan setiap perkembangan kepada Dewan Komisaris.
- b. Pada setiap akhir tahun finansial berjalan, Komite wajib untuk mengkaji ulang setiap laporan yang berkaitan dengan Komite dan laporan tersebut wajib dimasukkan dan dipublikasikan di laporan tahunan Bank.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Nominasi

- a. Mengembangkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan nominasi dan prosedur untuk penunjukan dan/atau penggantian Dewan Komisaris, Direksi, Komite Independen, Dewan Pengawas Syariah, dan *Executive Vice President* untuk diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk mengisi posisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman masing-masing individu yang dinominasikan, untuk kemudian diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat untuk menjadi anggota Komite Independen yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman dari individu yang dinominasikan.
- d. Mengkaji dan memberikan persetujuan kepada kandidat yang sesuai untuk menjabat sebagai *Executive Vice President* berdasarkan rekomendasi dari Direksi.
- e. Mengawasi Dewan Komisaris terkait dengan jumlah, kompetensi, kemampuan, dan keseimbangan (dari status independen dan non-independen).

4. Obligations of Committee Members

Each member of the Committee is obliged to:

- a. Allocate sufficient time to carry out the duties and responsibilities optimally.
- b. Comply with the ethical standards set forth in the Code of Ethics and Conduct Guidelines of the company.

5. Reporting

- a. Chairman of the committee shall provide recommendation and report of any developments to the Board of Commissioners.
- b. At the end of each running financial year, the Committee is required to review any report relating to the Committee and the report shall be included and published in the annual report of the Bank.

C. Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

1. Nominations

- a. Developing and recommending to the Board regarding policies and procedures for the appointment of nominees and/or replacement of the Board of Commissioners, Board of Directors, the Independent Committees, the Sharia Supervisory Board and Executive Vice Presidents to be submitted at the General Meeting of Shareholders.
- b. Providing recommendations regarding candidates to fill the position of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board, which is based on competence, ability, and experience of each nominated individual and then submit the recommendations to the General Meeting of Shareholders.
- c. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates to become members of the Independent Committee based on competency, ability, and experience of the nominated individuals.
- d. Reviewing and approving the appropriate candidates to serve as Executive Vice Presidents based on the recommendations of the Board of Directors.
- e. Supervising the Commissioners related to the number, competence, ability, and balance (of the status of independent and non-independent).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- f. Membantu dan/atau merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai promosi, konfirmasi dan penghentian masa tugas dari anggota Direksi.
 - g. Mengkaji kandidat-kandidat potensial untuk posisi pengganti pada nominasi President Komisaris dan President Direktur bagi anak perusahaan.
2. Remunerasi
- a. Melakukan evaluasi dari kebijakan remunerasi dan/atau rencana dan syarat dan ketentuan masa tugas bagi Direksi, Komite Independen dan Dewan Pengawas Syariah.
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, untuk kemudian diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara umum, untuk kemudian diajukan kepada Direksi.
 - d. Memastikan keselarasan antara keputusan remunerasi dengan kinerja financial dan hasil pencadangan, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan kelompok yang setara, dan juga sasaran jangka panjang dan strategi Bank.
 - e. Memberikan rekomendasi paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada pemegang saham mayoritas.
 - f. Mengajukan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai kepangkatan bagi Direksi.
3. Manajemen Kinerja
- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kerangka Pengelolaan Kinerja dan/atau model yang juga termasuk penentuan sasaran, kriteria keberhasilan dan juga tolok ukur bagi *scorecard* Direksi dalam tahun finansial.
 - b. Menilai dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja, pengembangan, dan keefektifan dari anggota Direksi, dan juga prosedur penilaian yang bersangkutan minimal satu kali dalam satu tahun.
- f. Assisting and/or recommending to the Board of Commissioners regarding the promotion, confirmation and termination of term of office of members of the Board of Directors.
 - g. Assessing the potential candidates for the position President Commissioners and the President Director of the subsidiary.
2. Remuneration
- a. Conducting an evaluation of the remuneration policy and/or plans the terms and conditions of the duty for the Board of Directors, the Independent Committee and Sharia Supervisory Board.
 - b. Providing recommendations to the Board related to remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - c. Providing recommendations to the Board in relation to remuneration policy for Executive Officers and employees in general, to be submitted to the Board of Directors.
 - d. Ensuring alignment between remuneration decisions with financial performance and results of the backup, performance appraisal, equality with peer groups, as well as long-term goals and strategies of the Bank.
 - e. Providing recommendations of remuneration package for members of the Board of Commissioners to the majority shareholders.
 - f. Proposing and recommending to the Board of Commissioners regarding to the Board of Director rank.
3. Performance Management
- a. Providing recommendations to the Board of Commissioners of the Performance Management Framework and/or models that also included the determination of objectives, success criteria and benchmarks for the Board of Directors scorecard within the financial year.
 - b. Assessing and evaluating the overall performance, development, and effectiveness of the Board of Directors, as well as the relevant assessment procedures at least once a year.

- c. Melakukan identifikasi dan memberikan rekomendasi terhadap setiap sistem pengukuran terbaru untuk meningkatkan keefektifan dari proses penilaian kinerja bagi Direksi.
 4. Rencana Suksesi dan Pengelolaan Talent
 - a. Mengkaji proses pengelolaan Talent, diantaranya termasuk membangun rencana suksesi dan pengembangan bagi anggota Direksi dan juga proyek-proyek besar lainnya yang berkenaan dengan Human Capital dan/atau inisiatif untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
 - b. Memonitor dan memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan Kerangka Pengembangan Kepemimpinan, rencana suksesi dan pengembangan bagi Dewan untuk memastikan kelanjutan dari rencana suksesi.
 - c. Memastikan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Independen, Dewan Pengawas Syariah agar mendapatkan pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan serta mengetahui perkembangan terbaru di industri.
 - d. Mengawasi kebijakan pengembangan perusahaan untuk memastikannya sejalan dengan sasaran dan strategi keseluruhan *Human Capital*.
 5. Lain-lain
 - a. Menyetujui penunjukan konsultan eksternal dan/atau penasihat yang berkaitan dengan area tanggung jawab Komite.
 - b. Melakukan identifikasi dan memberikan rekomendasi untuk setiap permasalahan dan/atau konflik kepentingan yang mempengaruhi Dewan Komisaris dan Direksi.
 - c. Mengimplementasikan tugas dan/atau tanggung jawab lainnya yang dibebankan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
 - d. Mengkaji proyek-proyek besar berkaitan dengan Human Capital atau inisiatif yang mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- c. To identify and provide recommendations on any new measurement system to enhance the effectiveness of the performance appraisal process for the Board of Directors.
 4. Succession Planning and Talent Management
 - a. Assessing Talent management processes, such as including planning and developing a succession plan for the Board of Directors as well as other major projects related to Human Capital and/or initiatives to support the implementation of the principles of Good Corporate Governance.
 - b. To monitor and to provide input to the Board of Directors related to the Leadership Development Framework, and developing succession plans for the Board to ensure the continuation of a succession plan.
 - c. Ensuring members of the Board of Commissioners, Board of Directors, the Independent Committee, the Sharia Supervisory Board in order to obtain an appropriate and sustainable development as well as keeping abreast with the latest developments in the industry.
 - d. Supervising the company's policy to ensure development in line with the overall goals and strategies of Human Capital.
 5. Others
 - a. Approving the appointment of external consultants and/or advisors related to the area of responsibility of the Committee.
 - b. To identify and make recommendations for appropriate solutions to address any issues and/or conflicts of interest that affects the Board of Commissioners and Board of Directors.
 - c. Implementing tasks and/or other responsibilities imposed by the Board of Commissioners from time to time.
 - d. Reviewing major projects related to Human Capital or initiatives which refer to the principles of Good Corporate Governance.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

D. Program Kerja Komite Remunerasi Dan Nominasi Beserta Realisasinya

Selama 2012, program kerja beserta realisasi yang telah dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi:

1. Melakukan evaluasi dan review terhadap kinerja Direksi selama tahun 2011 dalam Balanced Scorecard 2011.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal kebijakan remunerasi serta pembaharuan kontrak anggota Direksi di tahun 2012.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran bonus kinerja dan kenaikan gaji untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Melakukan review terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris serta pembaharuan kontrak bagi anggota Dewan Komisaris di tahun 2012.
5. Menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja terhadap penilaian kinerja bagi Direksi pada Balanced Scorecard 2012.
6. Mengevaluasi serta menetapkan kebijakan remunerasi bagi anggota komite independen di BII (Komite Audit, Komite Pengawasan Risiko, dan Dewan Pengawas Syariah).
7. Melakukan nominasi serta memberikan rekomendasi dalam pengangkatan anggota dari komite independen.
8. Melakukan nominasi serta memberikan rekomendasi calon Direktur Retail Banking kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham.

E. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Frekuensi dan Kuorum
 - a. Sesuai dengan charter komite, komite diwajibkan mengadakan rapat minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun, sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama 2012, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah diadakan 4 (empat) kali.
 - b. Semua rapat harus dihadiri oleh minimal 51% dari jumlah anggota, termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

D. Remuneration and Nomination Committee's Program and Its Realization

In 2012, the work program and its realization carried out by the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. Evaluated and reviewed the performance of the Board of Directors for 2011 in the 2011 Balanced Scorecard.
2. Provided recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy and renewal of the Board of Directors contracts in 2012.
3. Provided recommendations to the Board of Commissioners concerning the allocation of the performance bonus payments and salary increases for employees, members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Conducted a review of the remuneration policy of the Board of Commissioners and renewal contracts for members of the Board of Commissioners in 2012.
5. Setting Performance Achievement indicators for performance assessment of the Board of Directors of the Balanced Scorecard 2012.
6. Evaluated and established the remuneration policy for the members of the independent committees in BII (Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Sharia Supervisory Board).
7. Nominated and gave recommendations on the appointment of members of the independent committee.
8. Nominated candidates and provided recommendations for the position of Retail Banking Director, to the Board of Commissioners to be approved at the General Meeting of Shareholders.

E. Remuneration and Nomination Committee Meeting

1. Frequency and Quorum
 - a. In accordance with the charter of the committee, the committee is required to hold meetings minimum 4 (four) times a year, in accordance with the requirements of the Bank. During 2012, the Remuneration and Nomination Committee meetings were held 4 (four) times.
 - b. All meetings must be attended by at least 51% of the number of members, including 1 (one) Independent Commissioner and Executive Officers.

- c. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi dapat mengadakan rapat jika ada masalah penting yang perlu segera didiskusikan dan diputuskan oleh Komite.
2. Notifikasi
 - a. Sebelum diadakannya rapat Komite, salah satu anggota akan mengirimkan pemberitahuan tertulis untuk menginformasikan tanggal, waktu, tempat, dan objektif dari rapat tersebut. Pemberitahuan ini wajib untuk diberikan kepada setiap anggota Komite sedikitnya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat dilaksanakan.
 - b. Periode pemberian notifikasi dapat dipersingkat dalam kasus adanya kepentingan yang bersifat emergensi atau jika disetujui oleh semua anggota Komite.
3. Agenda & Laporan
 - a. Agenda dan laporan wajib untuk diberikan kepada setiap anggota Komite sedikitnya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat yang dijadwalkan atau jika terjadi kasus rapat emergensi maka diberikan pada saat rapat berjalan.
4. Metode Resolusi
 - a. Semua rapat wajib dipimpin oleh Ketua Komite.
 - b. Jika Ketua berhalangan hadir, maka anggota lainnya dalam Komite harus memilih satu anggota untuk memimpin rapat.
 - c. Keputusan yang dihasilkan dari rapat harus didapat dari persetujuan penuh. Dalam keadaan di mana persetujuan sepenuhnya tidak dapat terpenuhi maka resolusi dari Komite harus diputuskan berdasarkan suara mayoritas dari seluruh anggota.
 - d. Setiap anggota yang memiliki kepentingan pada subjek-subjek tertentu tidak diperbolehkan untuk menggunakan hak suara mereka. Jika terjadi hal tersebut, maka jumlah suara yang tidak dapat digunakan tidak akan dimasukkan ke dalam jumlah suara anggota yang sah untuk dihitung.
- c. Chairman of the Remuneration and Nomination Committee may hold meetings when there are important issues that need to be discussed and decided by the Committee.
2. Notifications
 - a. Prior to a meeting of the Committee, one member will send a written notice to inform the date, time, place, and the objective of the meeting. This notice shall be given to each member of the Committee at least 5 (five) working days prior to the date of the meeting.
 - b. The notification period may be shortened in case of any emergencies that are of interest or if approved by all members of the Committee.
3. Agenda & Reports
 - a. Agenda and reports required to be given to each member of the Committee at least 5 (five) working days prior to the scheduled meeting or if an emergency meeting is held, they will be given while the meeting is in progress.
4. Resolution Methods
 - a. All meetings shall be chaired by the Chairman of the Committee.
 - b. If the Chairman is unable to attend, other members of the Committee shall elect one member to chair the meeting.
 - c. Decisions resulting from the meeting should be obtained with the full consensus. In circumstances where consensus cannot be met, then the resolution of the Committee should be decided by a majority vote of all members.
 - d. Any members who have an interest in certain subjects are not allowed to use their voting rights. If happened so, then their votes that cannot be used, will not be counted as legitimate.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- e. Setiap rekomendasi Komite wajib diberikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- f. Spesialis dan/atau konsultan internal atau eksternal, Direksi dan karyawan lainnya dapat diundang untuk menghadiri rapat dimana kehadiran mereka dianggap layak seperti diputuskan oleh Ketua Komite.

5. Notulen Rapat

- a. Setiap diskusi yang terjadi pada rapat Komite didokumentasikan melalui Notulen Rapat. Notulen rapat berisikan agenda, poin-poin diskusi penting, semua keputusan yang diambil, dan pandangan yang bertentangan. Notulen ditandatangani oleh semua anggota Komite yang hadir pada rapat.
- b. Notulen Rapat wajib ditanda-tangani oleh Ketua dan semua anggota yang hadir pada saat rapat dan disimpan sebagai catatan setelah disetujui oleh ketua dan salinan dari notulen akan didistribusikan kepada setiap anggota Komite.
- c. Pendapat yang bertentangan (jika ada) wajib untuk di-dokumentasikan dengan layak dalam Notulen Rapat.

- e. Any recommendations of the Committee shall be provided to the Board of Commissioners for approval.
- f. Specialist and/or internal or external consultants, directors and employees can be invited to attend meetings where their presence is considered appropriate as determined by the Chairman of the Committee.

5. Minutes of Meetings

- a. Any discussions occurred at the Committee meetings are documented through minutes of meetings. Minutes of the meetings contain the agenda, important discussion points, all decisions taken, and the opposing views if any. The Minutes are signed by all members of the Committee present at the meeting.
- b. Minutes of the Meeting shall be signed by the Chairman and all the members present at the meeting and kept as a record after it is approved by the chairman and a copy of the minutes will be distributed to each member of the Committee.
- c. Opinions to the contrary (if any) required to be documented properly in the Minutes.

F. Tingkat Kehadiran Dalam Rapat

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat adalah sebagai berikut:

F. Meeting Attendance

Attendance of each member of the Remuneration and Nomination Committee in the meeting as follow:

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi | Risk Oversight Committee Activities Meeting

No	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member	1 5 March 2012	2 23 March 2012	3 24 May 2012	4 27 Juli 2012	Total Jumlah Rapat Total Meeting
1	Umar Juoro	v	v	v	v	4
2	Taswin Zakaria	v	v	*)		2
3	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	v	v	v	v	4
4	Prabowo Bayu Waskito	v	v	*)		2
5	Budhi Dyah Sitawati		**))	v	v	2
6	Paulus Danang Yanri Hatmoko		**))	v	v	2

Keterangan | Description:

*) Tidak menjabat sebagai anggota Komite sejak 19 April 2012

**) Efektif menjabat sebagai anggota Komite sejak 19 April 2012

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi Report of the Remuneration and Nomination Committee



Umar Juoro
Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Independent Commissioner)



Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Anggota (Komisaris)
Member (Commissioner)



Budhi Dyah Sitawati
Anggota (Komisaris Independen)
Member (Independent Commissioner)



Paulus Danang Yanri Hatmoko
Anggota merangkap Sekretaris (Pejabat Eksekutif)
Member and Secretary (Executive Officer)

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Direksi

Anggota Direksi beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan.

Anggota Direksi diangkat melalui RUPS yang pelaksanaannya mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan serta sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia dan Undang-Undang yang berlaku.

Direksi bertanggung jawab penuh atas kelangsungan usaha Bank jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya melalui RUPS.

Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

A. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi

Per 31 Desember 2012, anggota Direksi berjumlah 9 (Sembilan) orang yang dipimpin oleh seorang Presiden Direktur.

Susunan Direksi BII pada periode 2012 adalah sebagai berikut:

Board of Directors

The Board of Directors ("BOD") consists of experienced professionals in the banking industry.

Members of the BOD are appointed by the GMS, in which the implementation of the appointment shall follow procedures of nomination, replacement, and dismissal of directors in accordance with the Articles of Association, and the terms and conditions set by Bank Indonesia and the prevailing Law.

The BOD assumes full responsibility for the Bank's long term sustainability, in achieving business performance in accordance to the business targets, and accountable for the performance through the GMS.

The BOD has a clear authority and responsibility in accordance to the Company's Articles of Association which refers to the Company Act, Bank Indonesia regulation, the provisions of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) and the Internal guidelines of Directors.

A. Number, Composition and Criteria of the BOD

As of 31 December 2012, members of the BOD consist of 9 (nine) persons chaired President Director.

BII's BOD composition for the 2012 period is as follows:

No	Jabatan	Nama Name	Position
1	Presiden Direktur	Dato' Khairussaleh bin Ramli*)	President Director
2	Direktur	Ghazali bin Mohd Rasad*)	Director
3	Direktur	Thilagavathy Nadason*)	Director
4	Direktur	Rita Mirasari	Director
5	Direktur	Rahardja Alimhamzah	Director
6	Direktur	Stephen Liestyo**	Director
7	Direktur	Jenny Wiriyanto	Director
8	Direktur	Hedy Maria Helena Lapien	Director
9	Direktur	Ani Pangestu	Director

Keterangan | Note

*) Anggota Direksi yang merupakan tenaga kerja asing. | Member of the Board of Commissioners, foreign worker.

**) Stephen Liestyo telah mengundurkan diri pada tanggal 30 Oktober 2012 dan mulai berlaku efektif tanggal 31 Januari 2013 | Stephen Liestyo has resignation on 30 October 2012 and will be effective as of 31 January 2013

Jumlah, komposisi dan kriteria Direksi tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang pelaksanaan Good Corporate Governance yaitu:

1. Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia.
2. Seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, reputasi keuangan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.
3. Rincian kualifikasi Direktur disajikan dalam profil singkat Direksi yang disampaikan secara terpisah pada Laporan Tahunan ini.
4. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
6. Dari susunan Direksi BII, terdapat tiga Direktur berkewarganegaraan asing yaitu Dato' Khairussaleh bin Ramli, Ghazali bin Mohd Rasad dan Thilagavathy Nadason yang telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia terkait Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing, dengan data-data sebagai berikut:

The number, composition and criteria of the BOD are in compliance to Bank Indonesia regulation concerning the implementation of Good Corporate Governance as follow :

1. All members of the BOD are domiciled in Indonesia.
2. All members of the BOD have met the requirements of integrity, competence, financial reputation and have passed the Fit and Proper Test.
3. Details of the Director's qualifications are presented in the brief profiles of the Directors that are presented separately in this Annual Report.
4. Replacement and/or appointment of members of the BOD have taken into account the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.
5. All members of the BOD do not give general authority to any other party that resulted in the transfer of the duties and functions of the Board of Directors.
6. Based on current BOD composition, there are three Directors with foreign nationalities, namely Dato' Khairussaleh bin Ramli, Ghazali bin Mohd Rasad and Thilagavathy Nadason that have met the requirements of Bank Indonesia regarding utilization of Foreign Workers, with the following data:

Keterangan Direksi Berkewarganegaraan Asing

No	Nama Name	Kewarganegaraan Nationality	KITAS		IMTA		Jabatan Position
			Ijin Kerja Licence	Masa Berlaku Validity	No. Ijin Licence	Masa Berlaku Validity	
1	Dato' Khairussaleh Bin Ramli	Malaysia	2C21JD4095-M	31 Des 2013	KEP.03879/ MEN/P/ IMTA/ 2013	31 December 2013	Presiden Direktur President Director
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Malaysia	2C21JE0104AL	25 May 2012	KEP.11417/ MEN/P/ IMTA/2012	25 May 2013	Direktur Director
3	Thilagavathy Nadason	Malaysia	2D11C0010-H (KITAP)	7 August 2014	KEP.15176/ MEN/P/ IMTA/ 2012	7 August 2013	Direktur Director

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

B. Pengangkatan dan Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan masing-masing Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

B. Appointment and Term of Office of the Board of Directors

Term of Office of each Members of the BOD is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Persetujuan Approval Date		Masa jabatan s/d Tenure until
			RUPS GMS **	Bank Indonesia	
1	Dato' Khairussaleh Ramli	Presiden Direktur President Director	16 January 2012	17 April 2012	RUPST 2015
2	Rahardja Alimhamzah	Direktur Director	20 March 2009	18 May 2009	RUPST 2015
3	Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur Director	20 March 2009	18 May 2009	RUPST 2015
4	Rita Mirasari	Direktur Director	20 March 2009	18 May 2009	RUPST 2015
5	Thilagavathy Nadason	Direktur Director	20 March 2009	4 August 2009	RUPST 2015
6	Stephen Liestyo*)	Direktur Director	20 March 2009	18 May 2009	RUPST 2015
7	Jenny Wiriyanto	Direktur Director	29 May 2009	20 October 2009	RUPST 2015
8	Hedy Maria Helena Lapian	Direktur Director	27 August 2010	27 April 2011	RUPST 2015
9	Ani Pangestu	Direktur Director	16 January 2012	26 April 2012	RUPST 2015

Catatan:

*) Stephen Liestyo telah menyampaikan surat pengunduran dirinya pada tanggal 30 Oktober 2012.

Stephen Liestyo has already given resignation letter at 30 Oktober 2012.

**) RUPS: Rapat Umum Pemegang Saham | GMS: General Meeting of Shareholder.

Pada tanggal 16 Januari 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan menyetujui pengangkatan Dato' Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur dan Ani Pangestu sebagai Direktur.

On 16 January 2012, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the appointment of Dato' Khairusaleh bin Ramli as the President Director and Ani Pangestu as a Director.

Pada tanggal 17 April 2012, Dato' Khairussaleh bin Ramli efektif menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sesuai Surat Bank Indonesia No.14/35/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 11 April 2012 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*). Terhadap Pengangkatan Presiden Direktur Perseroan, maka tugas Rahardja Alimhamzah sebagai pejabat sementara Presiden Direktur berakhir dan selanjutnya kembali menjalankan tugas sebagai Direktur Perseroan.

On 17 April 2012, Dato' Khairusaleh bin Ramli effectively serves as the President Director of the Company in accordance to the Letter of Bank Indonesia No.14/35/GBI/DPIP/Rahasia dated 11 April 2012 on the decision of Fit and Proper Test. Due to the Appointment of the President Director of the Company, therefore the task of Rahardja Alimhamzah as acting President Director ended and he resumed to his position as a Director of the Company.

Pada tanggal 26 April 2012, Ani Pangestu efektif menjabat sebagai Direktur Human Capital Perseroan sesuai Surat Bank Indonesia No.14/33/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 April 2012 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Terhadap Pengangkatan Direktur Perseroan.

On 26 April 2012, Ani Pangestu effectively serves as the Director of the Human Capital of the Company in accordance to Bank Indonesia Letter No.14/33/GBI/DPIP/Rahasia dated 3 April 2012 on the decision of Fit and Proper Test on the Appointment Company's Director.

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Stephen Liestyo telah menyampaikan pengunduran dirinya sebagai Direktur BII. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar BII, maka pengunduran diri Stephen Liestyo menjadi efektif terhitung 90 hari sejak tanggal 30 Oktober 2012 tanpa memerlukan persetujuan RUPS, yaitu pada tanggal 31 Januari 2013. Perseroan telah memberitahukan pengunduran diri Stephen Liestyo kepada Bank Indonesia berdasarkan surat No.S.2013.54/DIR COMPLIANCE tanggal 1 Februari 2013. Proses pengunduran diri Stephen Liestyo telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam akta No.06 tanggal 6 September 2012.

Bersamaan dengan perubahan struktur organisasi BII yang baru, bergabung Lani Darmawan yang dicalonkan sebagai Direktur, Retail Banking menggantikan Stephen Liestyo, pada jajaran Direksi BII. Pengangkatan Lani Darmawan akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan seluruh stakeholders dalam RUPS dan juga Pihak Otoritas. Lani Darmawan akan melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Diharapkan dengan arahan dan kepemimpinan Lani Darmawan, BII dapat memaksimalkan Retail Banking sebagai salah satu lini bisnis yang berkembang untuk mencapai visi, misi dan aspirasi BII yang dicita-citakan.

C. Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance yakni menjadi anggota Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Selain sebagai anggota direksi, Stephen Liestyo merupakan Komisaris WOM Finance sejak April 2010. Rangkap jabatan ini masih sesuai dengan PBI tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Tidak ada anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

On 30 October 2012 Stephen Liestyo submitted letter of resignation. Under the provisions of the Articles of Association of the Company the resignation of Stephen Liestyo became effective 90 days from the date of 30 October 2012 without requiring approval from the GMS, which is on 31 January 2013. The Company has notified the resignation of Stephen Liestyo to Bank Indonesia by the letter No.S.2013.54/DIR COMPLIANCE dated 1 February 2013. Stephen Liestyo's resignation process is already in line with the Articles of Association of the Company as stated in the deed No. 06 dated 6 September 2012.

Along with enhancement to the senior management team of BII, Lani Darmawan has joined. She was nominated as Director, Retail Banking, in the BOD BII. Lani Darmawan's appointment will be effective upon approval of all stakeholders in the GMS and regulator. Lani Darmawan will report directly to the President Director. With her experience and leadership, Lani Darmawan is expected to lead Retail Banking as one of the growing business lines to achieve the vision, mission and aspirations of BII.

C. Concurrent Position of the BOD

All members of the BOD does not have a concurrent position except for matters that have been stipulated in Bank Indonesia Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance. For example, a member of the Board of Commissioners may have concurrent position in order to carry out the task of supervision on investments in non-bank subsidiaries that are controlled by the Bank.

In addition to being a member of the Board of Directors, Stephen Liestyo serves as a Commissioner of WOM Finance since April 2010. This concurrent position still in line with Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

None of the members of the BOD is a member of the Audit Committee, Risk Management Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

D. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

D. Management and Supervisory Relationships Between the Company, Subsidiaries and Affiliated Companies

Relationship between BOD members with the Company, Subsidiaries and Affiliated Companies are as follows:

No	Nama Name	BII	WOM	BII Finance
1	Dato' Khairussaleh Bin Ramli	PD	-	-
2	Ghazali bin Mohd Rasad	D	-	-
3	Rita Mirasari	D	-	-
4	Thilagavathy Nadason	D	-	-
5	Stephen Liesty	D	K	-
6	Rahardja Alimhamzah	D	-	-
7	Jenny Wiriyanto	D	-	-
8	Hedy Maria Helena Lopian	D	-	-
9	Ani Pangestu	D	-	-

Keterangan | Note:

BII – PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. | WOM – PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. | BII Finance
PD – Presiden Direktur | D – Direktur | K – Komisaris

E. Independensi dan Transparansi Direksi

Independensi dan aspek Transparansi Direksi sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Direksi.

Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Anggota Direksi berkomitmen dalam melaksanakan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

Anggota Direksi tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

E. Independency and Transparency of the Board of Directors

Independency and transparency aspect of the BOD is as stated in the personal statement letter signed by each BOD member.

All BOD members did not have family and financial relationships with other members of the BOD and/or members of the BOC.

No Directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of paid-in capital in another company.

None of the BOD members have 5% or more shares in BII and/or in other banks and companies (both domestic and overseas).

BOD members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

Members of the BOD did not take and/or receive personal benefit from the Bank other than the remuneration and other facilities set forth by the General Meeting of Shareholders.

Transparansi Hubungan Keluarga | Transparency of family relation

No	Name Nama	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1	Dato' Khairussaleh Bin Ramli	-	v	-	v	-	v
2	Ghazali bin Mohd Rasad	-	v	-	v	-	v
3	Rita Mirasari	-	v	-	v	-	v
4	Thilagavathy Nadason	-	v	-	v	-	v
5	Stephen Liestyo	-	v	-	v	-	v
6	Rahardja Alimhamzah	-	v	-	v	-	v
7	Jenny Wiriyanto	-	v	-	v	-	v
8	Hedy Maria Helena Lopian	-	v	-	v	-	v
9	Ani Pangestu	-	v	-	v	-	v

Transparansi Hubungan Keuangan | Transparency of financial relation

No	Name Nama	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1	Dato' Khairussaleh Bin Ramli	-	v	-	v	-	v
2	Ghazali bin Mohd Rasad	-	v	-	v	-	v
3	Rita Mirasari	-	v	-	v	-	v
4	Thilagavathy Nadason	-	v	-	v	-	v
5	Stephen Liestyo	-	v	-	v	-	v
6	Rahardja Alimhamzah	-	v	-	v	-	v
7	Jenny Wiriyanto	-	v	-	v	-	v
8	Hedy Maria Helena Lopian	-	v	-	v	-	v
9	Ani Pangestu	-	v	-	v	-	v

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Share Ownership Transparency

Board of Directors members must disclose shareholdings 5% (five percent) or more either at the Bank's or other banks and other companies, located inside and outside the country. The disclosure can be seen in the table below:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

No	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Pemegang Saham Lainnya Non-Bank Financial Institution
1	Dato' Khairussaleh Ramli	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
3	Rita Mirasari	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
4	Thilagavathy Nadason	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
5	Rahardja Alimhamzah	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
6	Jenny Wiriyanto	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
7	Hedy Maria Helena Lopian	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
8	Ani Pangestu	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
9	Stephen Liestyo	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

F. Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian bank dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan *shareholders value*.
2. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam-LK dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perusahaan membentuk beberapa komite di bawah Direksi sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liabilities (ALCO)
 - c. Komite Teknologi Informasi

F. Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. The BOD assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management by promoting prudential banking and GCG principles in all Banking activities at all levels of the organization in order to increase shareholder value.
2. The BOD has carried out its duties and responsibilities in managing the Company in accordance to their authority as stipulated in the Articles of Association and consistently complied with the applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Ministry of Finance, Bapepam and LK, and other competent authorities.
3. The BOD follows up audit results and recommendations issued by the internal auditor and external auditors as well as the results of investigation by Bank Indonesia and/or other authorities.
4. The BOD has formed Internal Audit Working Unit (SKAI), Risk Management Working Unit (SKMR) and Compliance Working Unit.
5. To support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Company established committees under the BOD as follows:
 - a. Risk Management Committee
 - b. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
 - c. IT Steering Committee

- d. Komite Human Capital
- e. Komite Internal Audit (IAC)
Informasi lengkap mengenai komite-komite ini akan dipaparkan lebih rinci pada sub judul Komite-Komite.
6. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai menggunakan media yang mudah diakses oleh pegawai.
8. Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan yang Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
9. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat direksi.
11. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
12. Direksi hanya merangkap jabatan menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada Entitas Anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
13. Direksi bertanggungjawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.
14. Direksi bertanggung jawab dalam hal berikut:
 - a. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
 - b. Membuat Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 UU PT dan dokumen keuangan Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
 - c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan dokumen Perusahaan lainnya.
- d. Human Capital Committee
- e. Internal Audit Committee (IAC)
Detail information of these committees will be presented in the Committees sub section.
6. The BOD is accountable to the GMS for the execution of its duties.
7. The BOD discloses the Bank's strategic human resources policies to the employees using easily accessed internal media.
8. The BOD does not use individual advisor and/or professional consultant services except for specific projects, under a clearly defined agreement that covers scope of work, responsibilities, duration of services and costs, as well as Independent consultants that have the qualification to carry out specific projects.
9. The BOD has provided data and information in a complete, timely, updated and accurate manner to the Board of Commissioners.
10. The BOD currently has guidelines and procedures that contain work ethics, work schedules and meetings of the Board of Directors.
11. The BOD does not delegate its duties and responsibilities to other parties causing transfer of duties and functions of the Directors.
12. In order to perform supervisory duties, the BOD may have concurrent positions as a member of a Board of Commissioners in Nonbank Subsidiary Entities that are controlled by the Bank.
13. The BOD is accountable for all information of the Bank disclosed to public by the Corporate Secretary.
14. The BOD is responsible:
 - a. To prepare List of Shareholders, Special List, GMS Resolutions and Minutes of the BOD Meetings.
 - b. To prepare an Annual Report in accordance with the Article No. 66 of the Company Law and financial documentation in accordance with the Law on Corporate Documentation.
 - c. To maintain all of Bank's lists, minutes and documents in point (a) and (b) and other documents of the Company.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- Direktur memiliki kewajiban pelaporan kepada Direksi Bank mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam Bank dan perseroan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.

- Members of BOD shall report to concerning their, and/or their family's shareholdings in any other bank and company which are listed in the special list.

G. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Secara garis besar ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi dapat dilihat pada tabel berikut:

G. Scope of Work and Responsibility of Each BOD Member

In general, the scope of work and responsibilities of each member of the board is as follows:

No	Nama Name	Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities
1	Dato' Khairussaleh Ramli	Presiden Direktur President Director
2	Rahardja Alimhamzah	Direktur Corporate Banking Director Corporate Banking
3	Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur Operations & Syariah Banking Director of Operations and IT
4	Rita Mirasari	Direktur Legal & Kepatuhan dan Corporate Secretary Legal & Compliance Director and Corporate Secretary
5	Thilagavathy Nadason	Direktur Finance Finance Director
6	Stephen Liestyo	Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director
7	Jenny Wiriyanto	Direktur SME & Commercial Banking SME & Commercial Director
8	Hedy Maria Helena Lopian	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director
9	Ani Pangestu	Direktur Sumber Daya Manusia Human Capital Director

H. Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar diantaranya sebagai berikut:

- Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan Dewan Komisaris diperlukan dalam beberapa hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut di bawah ini disyaratkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris atau persetujuan tertulis dari seluruh anggota Dewan Komisaris, yakni:

- Membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang.

H. Authority of the Board of Directors

The authority of the BOD as stipulated in the Articles of Association is as follows:

- The BOD shall be entitled to represent the Company within and outside a court of law, to bind the Company with other parties, and to take all acts concerning both the management and the ownership of the Company, but with the restriction that the approval of the BOC is required in some cases as stipulated in the Articles of Association.

The actions hereunder shall obtain approval from a meeting of the BOC or written approval from all BOC members:

- To purchase or in other manner, to obtain immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables;

- b. Menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang.
- c. Membebaskan hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik perseroan.
- d. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam Bank atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris.
- f. Melakukan Transaksi Valuta Asing (Foreign Exchange) dan derivative yang berbentuk suku bunga dan nilai tukar dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Bank harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) atau perjanjian lain yang setara.
- g. Untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris.

Mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (*borg*) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak lain.

- 2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai total kekayaan Bank (setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban) sebagaimana dinyatakan dalam neraca Bank yang terakhir yang diaudit oleh kantor akuntan publik baik dalam 1 (satu) transaksi

- b. To sell or, in other manner, to transfer rights of immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables.
- c. To put lien/mortgage over land (security rights), to pledge or by other manner to put lien/mortgage assets of the Company as collateral.
- d. To subscribe or to participate or to relinquish both a part or the entire shares of a company or other bodies/agencies or incorporate new companies which are not for the purpose of asset restructuring, in accordance to the prevailing regulations.
- e. To borrow money or to receive credit facilities or other banking facilities which are not the Company's daily activities in the amount as determined from time to time by the Board of Commissioners' Meeting.
- f. To conduct Foreign Exchange Transactions and derivatives in the form of interest rate or currency both domestic and off-shore Bank where the Bank must sign agreements as an ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other equivalent contracts.
- g. To lend money or to provide loan/credit facilities or other banking facilities which is not the bank's business in the amount as determined from time to time by Board of Commissioners' Meeting.

To issue letter of guarantee or by other means/manner to be a guarantor or avalist to guarantee payment of debt or other persons/parties financial obligation.

- 2. Legal action to transfer, to renunciate, or to pledge as collateral, or more than 50% (fifty percent) of the total value of Company property (after deducting all liabilities) as stated in the Company's most recent balance sheet audited by public accountant firms, either in 1 (one) transaction or series of separate transactions, or are related to one another,

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku harus mendapat Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki sedikitnya $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui oleh sedikitnya $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dan dalam hal kuorum dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka atas permohonan Bank, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya ditetapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

3. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Bank sebagaimana dimaksud dalam nomer 2 di atas wajib pula diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya yang berperedaran luas dalam wilayah Negara Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit ditempat kedudukan Bank sesuai dengan pertimbangan Direksi paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.
4. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank tanggung jawab Direksi adalah menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

within 1 (one) fiscal year must be approved by General Meeting of Shareholders, attended by shareholders or legal proxy representing at least $\frac{3}{4}$ (three quarters) of the total shares with valid voting rights issued by the Company and approved by at least $\frac{3}{4}$ (three quarters) of the total votes legally cast at that meeting.

In case the aforementioned quorum requirement is not met, then a second GMS may adopt resolutions if it is attended by Shareholders or their legal proxies representing at least $\frac{2}{3}$ of the total shares with valid voting rights and may only be carried out if it is approved by at least $\frac{3}{4}$ (three quarters) of the total votes legally cast at this meeting.

If the quorum requirement is not met in the Second GMS, then upon Company request, the requirement of quorum, number of votes to adopt resolutions, invitation and date of GMS will be determined by the Chairman of Bapepam

3. Legal action to transfer, to pledge as collateral, or to renunciate Company owned property, mentioned in the point (2) shall be published in at least in 2 (two) Indonesian newspaper, 1 (one) of them with national circulation and other at the domicile location of its Head Office, in line with BOD consideration, no longer than 30 (thirty) calendar days following the legal act.
4. In order to implement general control as stated in the Standard of Implementation of the Bank's Internal Audit Function, the BOD is responsible to establish an internal control structure, to ensure the implementation of internal audit function within each level of management, and to follow up audit findings in accordance with the policies or directives from the Board of Commissioners.

- | | |
|--|--|
| <p>5. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa;</p> <p>6. Direksi dapat mengangkat baik perorangan maupun 1 (satu) kelompok orang dalam bentuk komite untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha tertentu Bank.</p> <p>7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.</p> <p>8. Menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Bank, Direksi memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.</p> | <p>5. The BOD is entitled for certain actions to appoint one or more person as representative or attorney, by delegating authority person stipulated in the power of attorney;</p> <p>6. The BOD may appoint an individual or a committee to implement the management of certain business activities of the Company.</p> <p>7. The distribution of duties and authorities of each member of the BOD is established by the General Meeting of Shareholders and the General Meeting of Shareholders may delegate such authority to the Board of Commissioner.</p> <p>8. To conduct a legal action in the form of transactions which contain conflict of interest between personal economic interests of the Board of Directors, the Board of Commissioners or the major shareholders with the economic interests of the Company, the BOD requires approval by the GMS attended by Shareholders who do not have a conflict of interest.</p> |
|--|--|

Dalam hal BII mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang Anggota Direksi, maka Bank akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Bank mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Bank diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam nomer 8 di atas.

In the event that BII's interest is conflicting with the personal interests of a member of the Board of Directors, then the Company will be represented by another Director, and in the event that the Company interest is conflicting with the interests of all members of the Board of Directors, then the Company will be represented by the Board of Commissioners, without prejudice to the provisions in number 8 above.

I. Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi dilaksanakan sebagai berikut:

I. Disclosure on the Procedures of Remuneration determination of the BOD Members

The procedure for Remuneration Determination is as follows:



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

J. Besarnya Remunerasi Untuk Setiap Anggota Direksi

Ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi disetujui oleh RUPS. Dalam hal penetapan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris, maka hal tersebut ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

K. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi anggota Direksi.

Sesuai Keputusan RUPS, Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Direksi untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

J. Amount of Remuneration for Each BOD Member

The amount of the salaries or remuneration and/or benefits for members of the BOD is to be approved by the GMS. In the event that the BOC is assigned by the GMS to determine the salaries and benefits of the BOD, the matter will be decided in a GMS meeting based on the recommendation of Remuneration and Nomination Committee.

K. Package/Remuneration Policy and Other Facilities for the member of Board of Directors.

Based on the GMS, Package/Remuneration Policy and Other Facilities for the BOD for 2012 are as follows:

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type or Remuneration and other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun**) Amount received in 1 year **) Direksi Board of Directors			
		2012 (Orang) (Members)	2011 Orang Members	2012 (Jutaan Rupiah) (Million Rupiah)	2011 (Jutaan Rupiah) (Million Rupiah)
1	- Honorarium	9	9	23,460	23,762
	- Tantiem			12,004	17,536
	- Tunjangan lain			3,941	2,657
	Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Gross remuneration (salary, bonus, benefits regular, bonus and other perks in the form of non natura)			39,405	43,955
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang *: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	9	9	-	-
	Other facilities in the forms of (housing, transportation, health and so on) that *: a. be held b. can not be held			-	-
				10,020	-
				3,153	1,888

Keterangan:

* Dinilai dalam ekivalen Rupiah | In IDR equivalent

**) Sebelum dipotong pajak | Prior to tax deduction

L. Paket Remunerasi Direksi dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan (1 Tahun)

L. BOD Remuneration Package grouped in a range of income level (1 Year)

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *) Remuneration per member within one year	Jumlah Direksi Number of Directors
Di atas Rp2 miliar More than Rp2 billion	9
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Between Rp1 billion and Rp2 Billion	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Between Rp500 million and Rp. 1 billion	-
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	-

*) Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto) | deducted

M. Penilaian terhadap Kinerja Direksi

BII menggunakan pendekatan Balanced Scorecard dalam melaksanakan implementasi strategi dan monitoring kinerja. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan perusahaan yang menilai prestasi dan penghargaan berdasarkan basis kinerja. Sasaran strategis diterjemahkan menjadi Key Performance Indicator (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran paling bawah. Hal tersebut untuk memastikan bahwa strategi dapat fokus dan berjalan dengan baik.

Kerangka KPI 2012 yang digunakan telah disusun agar dapat dengan mudah mencapai tujuan strategi yang ditetapkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. *Financial Perspective* (pemantauan biaya)
2. *Business Process Improvement*
3. *Customer perspective*
4. *Talent Management and Employee Engagement*

Prosedur penilaian dan persetujuan KPI adalah sebagai berikut:

1. Penetapan KPI oleh Direksi
2. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian atas KPI
3. Proses persetujuan dari Dewan Komisaris.

KPI Direksi untuk tahun 2012 telah disetujui oleh rapat Dewan Komisaris.

M. Performance Assessment of BOD

BII uses the Balanced Scorecard approach on the strategy implementation and performance monitoring. This is in line with Company policy to assess achievement and reward based on performance. Strategic objectives are converted into Key Performance Indicators (KPIs) agreed upon by the BOD and linked to the bottom line. This is done to ensure that the strategy can be focused and worked well.

KPI framework for 2012 was structured to easily reach the goals set out in the strategy with the following assessment criteria:

1. Financial Perspective
2. Business Process Improvement
3. Customer perspective
4. Talent Management and Employee Engagement

KPI assessment and approval procedures are as follow:

1. The BOD formulate the KPI
2. The Remuneration and Nomination Committee assesses the KPI
3. Approval process from the Board of Commissioners.

KPI BOD for 2012 was approved by the Board of Commissioners meeting.



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

N. Rapat Direksi

Selama 2012 telah diselenggarakan 38 (tiga puluh delapan) kali rapat Direksi, dengan perincian daftar hadir anggota Direksi sebagai berikut:

N. The BOD Meeting

During 2012 the BOD held 38 (thirty eight) meetings periodically with the following details:

No	Nama Name	Jumlah Rapat Meeting Held	Jumlah Kehadiran Attendance	Tidak Hadir Absent
1	Dato' Khairussaleh Ramli	38	37	1
2	Rahardja Alimhamzah	38	34	4
3	Ghazali bin Mohd Rasad	38	31	7
4	Rita Mirasari	38	34	4
5	Thilagavathy Nadason	38	35	3
6	Stephen Liestyo	38	31	7
7	Jenny Wiriyanto	38	34	4
8	Hedy Maria Helena Lapian	38	35	3
9	Ani Pangestu	38	35	3

Rincian Kehadiran Masing-masing Anggota Direksi | Attendance Details of Each Members of the BOD

No	Tanggal Date	KR	RA	RM	GMR	SL	JW	HL	TN	AP	Keterangan Note
1	17 Januari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
2	26 Januari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
3	3 Februari	**))	√	√	√	X	√	√	√	√	SL : on leave
4	17 Februari	X	√	√	√	X	√	√	X	√	KR : Business trip SL : Business trip TN : Business trip
5	20 Februari	**))	√	√	√	√	√	√	√	√	-
6	28 Februari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
7	16 March	√	√	X	√	X	√	√	√	√	RM : on leave, SL : on business trip
8	21 March	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
9	27 March	√	√	√	√	√	X	√	√	√	JW : on leave
10	10 April	√	X	√	√	√	√	√	√	X	RA : on business trip. AP : on business trip.
11	18 April	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
12	24 April	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
13	8 May	√	√	√	X	√	√	√	√	√	GMR : on training
14	15 May	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
15	22 May	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
16	29 May	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
17	12 June	√	√	X	√	√	√	√	√	√	RM: on leave
18	20 June	√	X	X	√	√	√	√	√	√	RM: on leave RA : on leave
19	26 June	√	X	√	√	√	X	√	√	√	RA: on leave, JW: on sick leave
20	10 July	√	√	√	√	√	√	X	√	√	HL: on leave
21	17 July	√	√	√	√	√	X	√	√	√	JW: on leave
22	31 July	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-

Rincian Kehadiran Masing-masing Anggota Direksi | Attendance Details of Each Members of the BOD

No	Tanggal Date	KR	RA	RM	GMR	SL	JW	HL	TN	AP	Keterangan Note
23	7 August	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
24	14 August	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
25	15 August	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
26	29 August	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
27	12 September	√	√	√	√	X	√	√	√	√	SL: on leave
28	25 September	√	√	√	√	X	√	X	√	√	SL: on leave HL: on leave
29	11 October	√	√	√	√	√	√	X	√	√	HL: on business trip
30	16 October	√	X	√	X	√	√	√	√	√	RA: on business trip GMR : on pilgrim leave
31	22 October	√	√	X	X	√	√	√	√	√	RM : on training GMR : on pilgrim leave
32	30 October	√	√	√	X	√	√	√	√	√	GMR : on pilgrim leave
33	6 November	√	√	√	X	√	√	√	√	√	GMR : on pilgrim leave
34	13 November	√	√	√	X	√	X	√	X	X	GMR : on pilgrim leave JW : on leave TN : on leave AP : on leave
35	20 November	√	√	√	X	√	√	√	√	X	GMR : on pilgrim leave AP : on leave
36	27 November	√	√	√	√	X	√	√	X	√	SL : on sick leave TN : on training
37	14 December	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
38	27 December	**)	**)	√	√	X	√	√	√	√	SL : on gardening leave
TOTAL		38	38	38	38	38	38	38	38	38	
ATTEND		37	34	34	31	31	34	35	35	35	
ABSENT		1	4	4	7	7	4	3	3	3	
Percentage		97%	89%	89%	82%	84%	89%	92%	92%	92%	

Keterangan | Note :

**) Melalui Telekonferensi | Trough Conference Call

O. Rapat Direksi

O. Board of Director's Meeting

Tanggal Rapat Direksi Date Board of Directors Meeting	Agenda Utama Rapat Main Agenda Meeting
17 January 2012	No. 01/DIR/01.2012 1. Audit Finding for 31 December 2011 2. 10 Years Forecast 3. BOD wrap up
26 January 2012	No.02/DIR/01.2012 1. BOD Balanced Scorecard 2. Cleopatra project update 3. Fast & Furious Project Update 4. BOD wrap up
3 February 2012	No. 03/DIR/02.2012 1. BOD Balanced Scorecard 2. January 2012 Month Result 3. BOD wrap up

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Tanggal Rapat Direksi Date Board of Directors Meeting	Agenda Utama Rapat Main Agenda Meeting
17 February 2012	No. 04/DIR/02.2012 1. Business Process Efficiency 2. Bali Marathon Update
20 February 2012	No. 05/DIR/02.2012 1. BII's Financial Statements for the Period Ended 31 December 2011
28 February 2012	No. 06/DIR/02.2012 1. January 2012 Performance (CEO Update) 2. BOD Meeting Governance 3. Others
16 March 2012	No. 07/DIR/03.2012 1. Matters Arising from the last BOD Meeting 2. Update of Branch KPI 2012 Socialization & Sharing Key Challenge 3. Updates on Bali Marathon Project 4. Bonus Pool, Multiplier Matrix and Salary Increase
21 March 2012	No. 08/DIR/03.2012 1. Matters Arising from the last BOD Meeting 2. AGMS & EGMS 2012 3. GCG Report 4. CEO Update and Financial Performance February 2012 5. AOP 2012 loan and deposit and market share 6. CSR Update
27 March 2012	No. 09/DIR/03.2012 1. Matters Arising from the Previous BOD Meeting 2. Record Center Relocation 3. Angry Bird Card 4. Strategic Direction & Aspiration, Business Plan & Targets for BII 5. 2012 Balanced Scorecard for CEO and BOD
10 April 2012	No. 10/DIR/04.2012 1. Matters Arising from the Last BOD Meeting 2. New Salary Structure 3. Update on Business Process Efficiency 4. March' 12 & 1Q12 Results 5. Others
18 April 2012	No. 11/DIR/04.2012 1. Matters arising from the BOD Meeting 21 March 2012 2. CEO Update & Group Overall Financial Performance March'12 3. BNM CRR Update 4. New Salary Range
24 April 2012	No. 12/DIR/04.2012 1. Minutes of BOD Meeting 27 March'12 2. Matters Arising from the BOD meeting 27 March'12 3. Others
8 May 2012	No. 13/DIR/05.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 10 April 2012 2. Matters Arising from the BOD Meeting on 10 April 2012 3. Trade Finance 4. Cash Management 5. Others

Tanggal Rapat Direksi Date Board of Directors Meeting	Agenda Utama Rapat Main Agenda Meeting
15 May 2012	No. 14/DIR/05.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 18 April 2012 2. Matters Arising from the BOD meeting on 18 April 2012 3. Balanced CEO Scorecard & Performance Management System 4. CEO Update 5. Group Overall Financial Performance April'12 and Directorates Performance 6. Operation Update 7. BOD & BOC Manuals 8. Others
22 May 2012	No. 15/DIR/05.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 24 April 2012 2. YTD Complaint Report 3. Streamlining Credit Process 4. Syariah Business Strategy 5. Strategic Initiative Process Update 6. Others
29 May 2012	No. 16/DIR/05.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 08 May 2012 2. Matters Arising from the Last BOD Meeting 3. Wealth Management 4. 1Q2012BTS FX Review 5. Anti Fraud Strategy 6. Others
12 June 2012	No. 17/DIR/06.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 15 May 2012 2. Matters Arising from previous meetings 3. Enablers to grow Bancassurance Business 4. Business Process Efficiency Update 5. Centralization of Trade Processing 6. Others
20 June 2012	No. 18/DIR/06.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 22 May 2012 2. Matters Arising from the BOD Meeting on 22 May 2012 3. Revised RBB 2012 4. Liquidity Update 5. Group Overall Financial Performance May'12 6. Others
26 June 2012	No 19/DIR/06.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 29 May 2012 2. Matters Arising from the BOD Meeting on 29 May 2012 3. Lay out of Ground Floor SS3 4. Directorate Performance Update 5. Audit Findings 6. Others
10 July 2012	No. 20/DIR/07.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 12 June 2012 2. Matters Arising from the BOD Meeting on 12 June 2012 3. Cost & Benefit Analysis for DBDS Enhancement Phase II 4. Bali Marathon – Post Event Review 5. Preliminary Financial Results 1H12 & Projection for 2012 6. Others

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Tanggal Rapat Direksi Date Board of Directors Meeting	Agenda Utama Rapat Main Agenda Meeting
17 July 2012	No. 21/DIR/07.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 20 June 2012 2. Matters Arising from the BOC Meeting on 22 June 2012 3. Transforming to be the Leading Relationship Bank In Indonesia 4. Human Capital – Attrition & Talent Management 5. Compliance Effectiveness Report 6. BNM CRR Update 7. Others
31 July 2012	No. 22/DIR/07.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 26 June 2012 2. Matters Arising from the BOC Meeting on 26 June 2012 3. BIIF Annual GMS 2011 through Resolution 4. Service Measurement Alternative 5. S&D operating model and Branch Transformation 6. Others
07 August 2012	No. 23/DIR/08.2012 1. S&D operating model and Branch Transformation 2. Others
14 – 15 August 2012	No. 24/DIR/08.2012 1. Develop Distinctive Proposition and Business Model for Mass affluent 2. Others
29 August 2012	No. 25/DIR/08.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 17 & 31 July 2012 2. Matters Arising from the previous BOD Meetings 3. Group Performance for July 2012 and Peers Performance Review 4. Directorate Performance Update 5. Others
12 September 2012	No. 26/DIR/09.2012 1. Action item from last meeting 2. Other PMO update
25 September 2012	No. 27/DIR/09.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 7 & 29 August 2012 2. Matters Arising from the previous BOD Meetings 3. Group Performance as of August'12 and AOP 2013 4. Others
11 October 2012	No. 28/DIR/10.2012 1. ICES 2. Action item from last meeting 3. Other PMO update
16 October 2012	No. 29/DIR/10.2012 1. Minutes of BOD Meeting 25 September 2012 2. Matters Arising from the previous BOD Meetings 3. Risk Masterclass 4. Financial Result 3Q12 5. Business Directorates Performance 6. Others
22 October 2012	No. 30/DIR/10.2012 1. Credit Committee Terms & Reference 2. Web Online Credit Application 3. Others

Tanggal Rapat Direksi Date Board of Directors Meeting	Agenda Utama Rapat Main Agenda Meeting
30 October 2012	No. 31/DIR/10.2012 1. Action item from the last meeting 2. Upgrade Credit Risk Tools and Policies to enable business growth 3. Other PMO update
06 November 2012	No. 32/DIR/11.2012 1. Corporate Gift & Entertainment Policy
13 November 2012	No. 33/DIR/11.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 16 October 2012 2. Matters Arising from Previous Meeting 3. Complaint Report Q2-Q3 2012 4. Mumbai Branch Update 5. Action Item from Last Meeting 6. Other PMO update
20 November 2012	No. 34/DIR/11.2012 1. Minutes of BOD Meeting on 22 October 2012 2. Matters Arising from BOD Meeting on 22 October 2012 3. October'12 Performance Review 4. BNM 2012 CRR Update 5. Credit Process Streamline Update 6. Others
27 November 2012	No. 35/DIR/11.2012 1. Action Item from Last Meeting 2. Accelerate Account Planning Implementation (Update) 3. Other PMO update 4. New Regulation from Bank Indonesia 5. Appointment of independent Commissioner of BII Finance
14 December 2012	No. 36/DIR/12.2012 1. Action Item from Last Meeting 2. Review IMPACT Program Implementation 3. BII & Directorate Business Performance Review 4. Transaction Banking – Business Plan 5. New Rules of Bank Indonesia 6. Others
27 December 2012	No. 37/DIR/12.2012 1. Projection of Year-End 2012 Loans, LDR, Loans Impairment and Provision

P. Mekanisme Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.
- Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.
- Tidak terdapat *dissenting opinions* selama penyelenggaraan Rapat di tahun 2011.

P. Decision making mechanism

- Decisions making process at the BOD meetings are performed on the basis of deliberation to reach a consensus or by majority vote when no consensus is reached.
- The result of BOD meetings are set forth in the minutes of meetings, well documented, which also includes of dissenting opinions (if any)
- There were no dissenting opinions during 2012.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Q. Pengungkapan Lainnya

Rasio Gaji Tertinggi dan terendah

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah di BII pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Q. Other Disclosures

Highest and Lowest Salary Ratio

Ratios of highest to lowest salaries in BII in 2012 are as follows:

No	Jenis Rasio Type of Ratio	Rasio Ratio
a	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest salary to lowest	110,6 x
b	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest Director salary to lowest	1,7 x
c	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest Commissioner salary to lowest	1,3 x
d	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of the highest Director salary to the highest top official's	1,7 x

Perincian Remunerasi Komite-Komite (tidak termasuk anggota Komite yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris)
Committee Remuneration (not including Committee Member from BOC)

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type or Remuneration and other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun**) Amount received in 1 year **)			
		2012 (Orang) (Members)	2011 Orang Members	2012 (Jutaan Rupiah) (Million Rupiah)	2011 (Jutaan Rupiah) (Million Rupiah)
1	- Honorarium	3	4	1,011	1,223
	- Tantiem			218	364
	- Tunjangan lain			0	0
	Jumlah	3	4	1,229	1,587

Keterangan | Note :

* Dinilai dalam ekivalen Rupiah | In IDR equivalent

**) Sebelum dipotong pajak | Prior to tax deduction

Buy Back Shares Dan Buy Back Obligasi Bank

Buy back shares atau buy back obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama 2012, BII tidak melakukan transaksi Buy back shares atau buy back obligasi.

Shares Option

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank dan telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Bank's Buy Back Shares and Buy Back Bonds

Buy back shares or buy back the bonds is defined as an effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by buying back shares or bonds. The payment procedures are carried out in accordance with applicable regulations.

During 2012, BII did not perform any Buy back shares or buy back bonds transaction.

Shares Option

Shares option is an option to the member of BOC, BOD and executive officer to purchase shares through share offer or option offer. This serves as compensation provided to BOC, BOD and executive officer and approved in the AGM and/or the company's article of association.

Selama 2012 BII tidak memberikan opsi saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun kepada Pejabat Eksekutif

There was no share option provided by BII during 2012.

Pernyataan Pengendalian Intern

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan sistem pengendalian intern telah dilaksanakan secara memadai sebagai salah satu pilar yang fundamental dalam pelaksanaan GCG secara konsisten.

Sistem pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh:

1. Direksi dan seluruh unit kerja terkait, yang memberikan arahan, petunjuk dan pengawasan
2. Komite Audit
3. Seluruh karyawan

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang baik untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut

Sistem pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai dan tidak menjamin secara mutlak terhadap adanya salah saji yang material, atau kerugian, atau terjadinya kondisi yang tidak terduga.

Evaluasi dan Lingkungan Pengendalian Intern

Pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian intern.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian intern dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko.

Statement on Internal Control

Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors are committed in ensuring that internal control has been performed adequately as one of fundamental part on the implementation of a consistent GCG.

Internal Control is a process performed by:

1. Directors and related working unit, which provides governance, guidance, and oversight,
2. Audit Committee,
3. All employees.

The Directors acknowledge its responsibility for maintaining a sound internal control system in order to achieve Corporate objectives.

The Board of Commissioners, supported by the Audit Committee, are responsible for observing the attainment of internal control in the Bank's activities in general, including the policies of Directors who established the internal controls.

Accordingly, internal control could provide only reasonable and not absolute assurance against material misstatement or loss or the occurrence of unforeseeable circumstances.

Evaluation and Environment of Internal Control

Internal control was implemented in an effective and efficient manner, no compromise in implementing control procedure and maintaining a general sound control environment

In general, the internal control system was well functioned. Issues related to the adequacy of internal control were reported to the Directors, and has been followed up consistently to minimize risk.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite-komite yang telah dibentuk.

Dewan Komisaris, melalui Komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Penilaian Risiko dan Pengelolaan Risiko

Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Perusahaan telah diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran.

Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan Pengendalian

Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh BII yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Aktivitas, tugas dan tanggung jawab unit kerja ini diuraikan pada bagian lain dari laporan GCG ini.

Unit Kerja terkait melakukan review data secara berkala atas keberadaan dan efektivitas pengendalian, pembagian tugas yang memadai, dan verifikasi rutin atas akurasi.

Informasi dan Komunikasi

Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Perusahaan, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

Report was submitted to Board of Commissioner through all committees has been formed.

The Board of Commissioners, through its various Committees, regularly reviews the internal control environment and provides independent assessment which is communicated to the Directors to be acted upon.

Risk Assessment and Risk Management

Risks that could effect on the Bank's achievement of the Bank's objectives have been continuously identified, assessed, monitored and managed. Adequate procedures to anticipate, identify and respond to events and barriers that would influence the achievement of objectives is in place.

The Board of Commissioners and Board of Director, through the Risk Oversight Committee and Risk Management Committee, ensures that Directors have implemented risk management properly.

Control Activities

Policies and procedures of risk control has been implemented by supporting unit which was formed by BII such as Risk Management Committee and Audit Committee. Activities, duty and responsibility of the working units are described on the other part of GCG report.

The relevant working units regularly assess the existence and effectiveness of internal control, establish adequate segregation of duties, perform routine verification on the data accuracy.

Information and Communication

Information gathering procedures and information technology plans were in place to produce reports of business activities, financial position, risk management implementation and regulatory compliance that support the tasks of The Directors and Board of Commissioners. Directors have identified pertinent information to the Company, summarized and communicated it in a form and timeframe that enables employees to carry out their responsibilities and external stakeholders to be aware of the Company's conditions.

Pemantauan

Direksi, Unit Kerja terkait dan Audit Intern melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala.

Audit Intern didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai untuk mengevaluasi keseluruhan sistem pengendalian intern atas strategi, kegiatan operasional dan metode pemrosesan informasi keuangan. Audit Intern senantiasa menyampaikan hasil temuan audit kepada Komite Audit dan IAC agar kelemahan atau kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki.

Direksi dan Pejabat Perusahaan memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Audit Intern.

Monitoring

Directors, relevant working unit and Internal Audit perform an ongoing monitoring activities on the effectiveness of the internal control system implementation. Monitoring for key risks have been prioritized and is part of daily activities, including regular evaluation.

Internal Audit is supported by human resources with adequate competencies and sufficient number of staff to evaluate internal control for key strategies, operation and financial information processing. Internal Audit reports audit findings to the Audit Committee and IAC, so deficiencies in internal control can be improved.

The Directors and Company officers are committed and have implemented follow-up actions on the results of the monitoring and Internal Audit's recommendation.

R. Keikutsertaan Direksi dalam Pelatihan

Selama 2012, pelatihan yang telah diikuti Direksi adalah sebagai berikut:

R. Boards Participation In Training

During 2012, members of the Board of Directors participated in the following trainings:

No	Nama Name	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Waktu & Tempat Pelaksanaan Date & Venue
1	Dato' Khairussaleh bin Ramli	Sertifikasi Kompetensi Level 5 Bank Risk Management	16 Maret 2012 Jakarta, Indonesia
		Training Program Risk Management Competency for Banking Professional Level 5	7 Maret 2012 Jakarta, Indonesia
		Executive Distance Learning on Islamic Banking Training	1 & 5 Sept 2012 Jakarta, Indonesia
		Asian Banking CEO 2012	29 -30 Nov 2012 Singapore
		Annual Risk Workshop	23 Oktober 2012 Kuala Lumpur

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

No	Nama Name	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Waktu & Tempat Pelaksanaan Date & Venue
2	Rahardja Alimhamzah	Asia Corporate & Investment Banking Roundtable	26 - 27 Oktober 2012 Hongkong, Hyatt Hotel Hongkong
		Training Selections Scorecards & Capital Level BOD (Basel II)	1 November 2012 Sentral Senayan 3, lantai 27, Jakarta, Indonesia
		Risk Marter Class	8 - 9 November 2012 Sentra Senayan 3, lantai 28, Jakarta, Indonesia
		PT. Kim Eng Securities Indonesia Investor Forum	28 November 2012 Financial Club, Jakarta, Indonesia
		Oliver Wyman FS Leadership Forum	29 November 2012 Four Season Hotel, Jakarta, Indonesia
3	Ghazali bin Mohd Rasad	Sertifikasi Kompetensi Level 5 Bank Risk Management	12 Juni 2012 Jakarta, Indonesia
		Workshop Organisasi Cabang	13 Juni 2012 Hotel Atlet Century, Jakarta, Indonesia
		Bank Indonesia & Islamic Development Bank "Inaugural Lecture of IDB Regional Lecture Series on Islamic Finance"	19 Desember 2012 Bank Indonesia Jakarta, Indonesia
4	Thilagavathy Nadason	Maybank Group Rsk Masterclass	2012 Jakarta, Indonesia
		Strategic Balance Sheet Management	2012 Kuala Lumpur
		IFRS Training	2012 Jakarta, Indonesia
		Bank Regulation : Basel & Beyond	2012 Hong Kong

No	Nama Name	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Waktu & Tempat Pelaksanaan Date & Venue
5	Rita Mirasari	Seminar Otoritas Jasa Keuangan “Tantangan Dewan Komisiner menghadapi Dampak Krisis”	13 Februari 2012 Ballroom Puliman Hotel, Jakarta, Indonesia
		Peran Bank Dalam Mencegah & Manangani Kejahatan Perbankan Yang menggunakan Produk Bank Berisiko Tinggi (High Risk Product)	1 Maret 2012 Hotel Santika Premiere, Jogyakarta, Indonesia
		Seminar Nasional: Membangun Komitmen Pengurus dan Manajemen Bank dalam Penerapan Strategi Anti Fraud	7 Maret 2012 Hotel Le Meridien, Jakarta, Indonesia
		The Compliance Programme and Team Effectiveness Programme	27 April 2012 Malaka, Kuala Lumpur
		Seminar Perbarindo	29 Juni 2012 Nuri Room, Lobby Lower JCC Jakarta, Indonesia
		Kesiapan Perbankan Menghadapi Pembatasan Pemilikan Saham Bank	13 September 2012 Hotel Sultan, Jakarta, Indonesia
		Training Selection Scorecards and Capital Lever	1 November 2012 Sentral Senayan III, lantai 27, Jakarta, Indonesia
		Risk Master Class 2012	8 November 2012 Sentral Senayan III, lantai 28 Jakarta, Indonesia
		Seminar Nasional IBI “Economic Outlook 2013: Dalam Perspektif Ekonomi Global yang penuh Ketidakpastian”	12 Desember 2012 Grand Ballroom, Hotel Kempinski, Jakarta, Indonesia
6	Stephen Liestyo	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Level 5	12 Juni 2012 Jakarta, Indonesia
		Basel II, BII Maybank	1 Nov 12 Jakarta, Indonesia
		Maybank Group Risk Masterclass 2012	8 - 9 November 2012 Sentra senayan 3, lantai 28, Jakarta, Indonesia

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

No	Nama Name	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Waktu & Tempat Pelaksanaan Date & Venue
7	Jenny Wiriyanto	Bank Risk Management Level 5	12 Juni 2012 Jakarta, Indonesia
		Business Innovation & Growth Strategies with Mohan Sawhney	03 Juli 2012 The Ritz Carlton Hotel, Jakarta, Indonesia
		Maybank Group Risk Masterclass 2012	8 - 9 November 2012 Sentra Senayan 3, lantai 28, Jakarta, Indonesia
8	Hedi Maria Helena Lopian	Maybank CRO Summit 2012	8 Juni 2012 Menara Maybank, Kuala Lumpur
		IIF Membership Meeting	11 - 13 Oktober 2012 Tokyo, Jepang
		Risk Masterclass	8 - 9 November 2012 Sentral Senayan 3, Jakarta, Indonesia
9	Ani Pangestu	Risk Management Competency for Banking Profession - Level 5	2 Februari 2012 Jakarta, Indonesia
		Forum Human Capital Perbankan Indonesia	10 Februari 2012 Bali, Indonesia
		Hay Group Indonesia Executive Rewards Forum 2012	2 Maret 2012 Jakarta, Indonesia
		2012-Indonesia Certificate in Banking Risk & Regulation Level 5 Exam Preparation	22 Maret 2012 Jakarta, Indonesia
		Manajemen Risiko Perbankan Level 5	31 Maret 2012 Jakarta, Indonesia
		2012 BCG Leaders' Forum "The Rise of the Southeast Asia Challengers and the War for Talent"	31 Oktober 2012 Jakarta, Indonesia

Komite-Komite Di Bawah Direksi

1. Komite Manajemen Risiko (RMC)

Dalam rangka mengelola secara efektif potensi risiko yang mungkin timbul, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko.

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk melalui surat edaran No.SE.2012.022/DIR RISK MGMT tanggal 17 September 2012 tentang Komite Manajemen Risiko dan merupakan pembaharuan dari surat edaran yang telah ada sebelumnya.

Tujuan pembentukan untuk mengelola secara efektif potensi risiko yang mungkin timbul serta untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko.

Committees Under the Board of Directors

1. Risk Management Committee (RMC)

In order to manage potential risks that may arise effectively, the Board of Directors established Risk Management Committee to determine, review and continuously improve the implementation of policies and methodologies used to manage risks.

Base of the Establishment of Risk Management Committee

The Risk Management Committee was established through the circular letter No.SE.2012.022/DIR RISK MGMT dated 17 September 2012 on Risk Management Committee and is a renewal of the previous existing circular.

The objective is to manage effectively potential risks through determining, reviewing and continuously improving the implementation of policies and methodologies used for managing risks.

Struktur Dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko | Structure and Membership of the Risk Management Committee

No	Jabatan Position	Keterangan Description
Anggota Member		
1	Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
2	Wakil Ketua/Anggota Vice Chairman/Member	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director
3	Anggota Member	Direktur Keuangan Finance Director
4	Anggota Member	Direktur Perbankan Wholesale Wholesale Banking Director
5	Anggota Member	Direktur Perbankan UKM SME Banking Director
6	Anggota Member	Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director
7	Anggota Member	Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan Legal & Compliance Director and Corporate Secretary
8	Anggota Member	Direktur Operasional dan TI Operation & IT Director
Undangan Tetap Permanent Invitees		
1	Direktur Sumber daya Manusia Human Capital Director	
2	Basel & Enterprise Risk Management Head Basel & Enterprise Risk Management Head	
3	Credit Review Head Credit Review Head	
4	Corporate & SME Credit Policy and Portfolio Management Head Corporate & SME Credit Policy and Portfolio Management Head	
5	Consumer Credit Policy and Portfolio Management Head Consumer Credit Policy and Portfolio Management Head	
6	Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional Operation Risk Management Head	
7	Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko Pasar Market Risk Management Head	
8	Kepala SKAI Internal Audit Head (SKAI)	
Undangan Tidak Tetap Invitee		
1	Pihak internal BII lain jika diperlukan	
Sekretariat Secretary		
1	Basel & Enterprise Risk Management	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Tujuan Komite Manajemen Risiko

- Menyetujui kebijakan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan, termasuk strategi kerangka kerja, metodologi, *system* dan *tools* pengelolaan risiko termasuk rencana-rencana kontinjensi dan memastikan penerapannya yang meliputi risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.
- Melakukan kajian terhadap risiko bank dan anak perusahaan secara keseluruhan termasuk eksposur atas kredit secara berkala dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Menetapkan koreksi atau ratifikasi atas keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
- Memastikan kecukupan sumber daya serta sistem dalam penerapan manajemen risiko.
- Membangun budaya manajemen risiko pada seluruh level organisasi.

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko

- Mengkaji skenario stress testing dan dampak risikonya terhadap kecukupan modal, profitabilitas dan kualitas aset melalui serta merekomendasikan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- Menyetujui tindakan strategis yang timbul dari peraturan eksternal yang berdampak terhadap praktik manajemen risiko.
- Menyetujui langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko yang menjadi perhatian Bank Indonesia.
- Menyetujui produk kredit baru dan layanannya.
- Menyetujui Kebijakan Perkreditan tingkat segmentasi (Credit Policy Level 2).
- Menyetujui limit Industri.
- Mengkaji dan melakukan penilaian terhadap proses manajemen risiko operasional dan langkah mitigasi risiko.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan kredit (termasuk Credit Program/PDA) dan acuan risiko yang mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dari aktivitas bisnis.

The Objectives of the Risk Management Committee

- Approved the Bank's and its subsidiaries' risk management policies, including strategic frameworks, methodologies, systems and tools of risk management, including contingency plans and ensure the implementation that covers credit risk, operational risk, market risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategy risk, and compliance risk.
- Conduct comprehensive reviews on the risks of the bank and its subsidiaries, including credit exposures on a regular basis and ensure that the exposure is managed properly.
- Determine corrections or rectifications of business decisions that have not been made with normal procedures.
- Ensuring the adequacy of resources and system in the implementation of risk management.
- Promote risk management culture at all levels in the organization.

Duties and Authorities of the Risk Management Committee

- Assess the stress testing scenarios and the risk impacts on capital adequacy, profitability and asset quality through and recommend the necessary corrective actions.
- Approve strategic actions arising from external regulations that affect the practice of risk management.
- Approve action plans to mitigate risks that become Bank Indonesia's concern.
- Approve new credit products & services.
- Approve credit Policy on segment level (Credit Policy Level 2).
- Approve industry limit.
- Review and assess operational risk management processes and risk mitigation.
- Review and approve credit policies (including Credit Program/PDA) and risk references including credit risk, market risk and operational risk of the business activity.

- i. Menyetujui pendelegasian limit wewenang kredit.
- j. Menyetujui metodologi dan model penentuan bunga kredit.
- k. Menyetujui model pengukuran risiko.
- l. Melakukan pengawasan dan memberikan arahan strategis terhadap inisiatif bisnis dan proyek bisnis utama dan memastikan hal tersebut mendapatkan dukungan yang diperlukan dari seluruh unit terkait di BII Maybank agar sejalan dengan tujuan perusahaan.
- m. Melaksanakan tanggung jawab lainnya yang didelegasikan oleh Direksi dan Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko

- a. Komite Manajemen Risiko melakukan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat non-rutin/luar biasa bilamana diperlukan.
- b. Rapat Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh Ketua dan dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua.
- c. Setiap anggota dapat meminta rapat luar biasa untuk membahas agenda yang mendesak dengan memberitahu sekretaris panitia dalam waktu tidak kurang dari 24 jam.
- d. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh minimal 51% dari anggota; termasuk dan dihadiri oleh Ketua dan/atau Wakil Ketua.
- e. Keputusan adalah berdasarkan musyawarah mufakat.
- f. Hasil rapat harus dinyatakan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- g. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) selama pertemuan komite harus secara jelas dinyatakan dengan jelas di dalam risalah rapat.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama 2012 telah diadakan Rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 11 (sebelas) kali.

- i. Approve credit limit delegation.
- j. Approve methodologies and models to determine lending rate.
- k. Approve risk measurement models.
- l. Conduct monitoring and provide strategic directions to business initiatives and major business projects and ensure it will supported by all relevant units in BII Maybank, so that it will in line with the company's objectives.
- m. Carrying out other responsibilities delegated by the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee.

Risk Management Committee Meeting

- a. The Risk Management Committee holds at least 4 (four) meetings a year and holds non-regular meeting whenever necessary.
- b. Risk Management Committee Meeting is chaired by the Risk Management Committee Chairman and by the Vice Chairman if the Chairman is not able to attend the meeting
- c. Each member may request an extraordinary meeting to discuss an urgent agenda by telling the committee secretary less than 24 hours before the meeting.
- d. Meetings are entitled to take legal and binding decisions if attended and/or represented by at least 51% of the members and is attended by Chairman and/or Vice Chairman.
- e. Decision is based on the consensus agreement.
- f. The results of the meeting shall be stated in the minutes of the meeting and well documented.
- g. Differences of opinion (dissenting opinion) during a committee meeting should clearly be stated in the minutes of the meeting.

Meeting Frequency and Attendance in the Risk Management Committee Meeting

During the 2012, Risk Management Committee Meeting was held 11 (eleven) times.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Tingkat Kehadiran Direksi Pada Rapat Komite Manajemen Risiko

Directors' Attendance in the Risk Management Committee Meeting

No	Name Nama	Tanggal Date											Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
		24 January	21 February	20 March	18 April	22 May	20 June	17 July	24 September	19 October	23 November	14 December			
1	Dato' Khairussaleh Ramli	x	x	x	v	v	v	v	v	v	v	v	11	8	73
2	Hedy Lopian	v	v	v	v	v	v	v	x ¹⁾	v	v	v	11	10	91
3	Ghazali Bin Mohd. Rasad	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	v	11	9	82
4	Jenny Wiryanto	v	x	v	v	v	v	x	v	x	v	v	11	8	73
5	Rahardja Alimhamzah	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	11	10	91
6	Rita Mirasari	x	v	v	v	v	x	v	v	v	x	v	11	8	73
7	Stephen Liestyo	x	v	v	v	v	x	v	x ¹⁾	v	v	v	11	8	73
8	Thilagavathy Nadason	v	x	v	v	v	x	v	v	v	v	v	11	9	82

Keterangan | Description:

V : Hadir | Present

X : Tidak Hadir | Absent

x¹⁾ : Cuti | On leave

Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko

- Keputusan yang tertulis dalam risalah rapat disirkulasikan kepada seluruh anggota untuk mendapatkan masukan lebih lanjut yang kemudian akan dikaji terlebih dahulu pada agenda rapat berikutnya, sebelum kemudian ditandatangani oleh Ketua/Wakil Ketua. Notulen/risalah rapat adalah hasil keputusan yang sah untuk kemudian disirkulasikan kepada Direksi dan unit kerja terkait serta didokumentasikan dengan baik.
- Keputusan yang sah mengikat semua anggota baik yang hadir maupun yang tidak hadir.
- Apabila diperlukan, keputusan rapat Komite Manajemen Risiko ditindaklanjuti dengan Keputusan, Surat Edaran, Memorandum oleh unit kerja yang terkait.

Tanggung Jawab Sekretaris Komite

- Membuat undangan rapat dan menyusun agenda rapat.
- Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat.
- Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat serta mendokumentasikan perbedaan pendapat (bila ada) dalam rapat.
- Mendistribusikan hasil rapat kepada semua anggota komite, Direksi dan unit kerja terkait.

Decisions of Risk Management Committee Meeting

- The decisions written in the minutes of the meeting are circulated to all members for further input which will then be reviewed prior to the next meeting agenda, before signed by the Chairman/Vice Chairman. Minutes/minutes of the meetings are legitimate decisions that will be circulated to the Directors and relevant work units and are well documented.
- Legitimate and binding decision to all members either present or not present.
- If necessary, the decision of the Risk Management Committee meeting will be followed up by Decree, Circular Letter, Memorandum by the related working units.

Responsibilities of the Committee's Secretary

- Prepare meeting invitations and setting the meeting agenda.
- Prepare and collect meeting materials.
- Record, formulate and present results of the meeting as well as documenting dissenting opinions (if any) in the meeting.
- Distribute the minutes of the meeting to all members of the committee, the Board of Directors and related units.

Agenda Utama Rapat Komite Manajemen Risiko | Main Agenda of RMC Meeting

No	Tanggal Date	Agenda
1	24 January 2012	- Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) - Enterprise Risk Dashboard (ERD) and Risk Exceptions - Risk Heat Map - Checklist in Deciding to Close Branch in Case of Emergency Situation - BNM Composite Risk Rating (CRR)
2	21 February 2012	- Risk Based Bank Rating (RBBR) and Risk Profile
3	20 March 2012	- Enterprise Risk Dashboard (ERD) and Risk Exceptions - Stress Testing Scenario - Risk Management Framework
4	18 April 2012	- Risk Management Guidelines - Quarterly Risk Heat Map as of 1Q2012 - Enterprise Risk Dashboard (ERD) and Risk Exception - BNM Composite Risk Rating Report - BI Audit Commitment Report
5	22 May 2012	- Consumer Portfolio update - WOM Portfolio update - Corporate and Commercial Portfolio update - SME Portfolio update - Trading Risk Management Framework - Market Risk update - Treasury Portfolio Risk update - Risk Profile Bank - Enterprise Risk Dashboard (ERD) - Group Stress Testing - Business Continuity Management - Operational Risk Dashboard - Operational Risk Events
6	20 June 2012	- Consumer Portfolio update - WOM Portfolio update - BII Finance Update - Corporate Portfolio Update - Commercial Portfolio Update - SME Portfolio Update - Market Risk Update - Basel & ERM : Enterprise Risk Dashboard (ERD) - Operational Risk Dashboard - Structured Trade and Commodity Finance (STCF)
7	17 July 2012	- Trading Book Policy Statement (TBPS) - Retail Consumer Banking Credit Policy Manual (RCPM) - Risk Heat Map, Risk Based Bank Rating (RBBR) and Enterprise Risk - Dashboard (ERD) - Sharia Risk Profile
8	24 September 2012	- Interbank Limit Policy - Credit Policy Level 2 - PITA Product Program - Risk Acceptance Criteria (RAC) BII Sinergi (Distribution Card+) - Enterprise Risk Dashboard (ERD), Group Stress Testing (GST) - Consumer & Subsidiaries Portfolio Update - Commercial Portfolio Update - Corporate Portfolio Update - SME Portfolio Update - Business Continuity Management (BCM) Update - Operational Risk Management (ORM) Dashboard

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

No	Tanggal Date	Agenda
9	19 October 2012	- Product Development Assessment (PDA) for BII Finance, WOM, Credit Card and Mortgage - Credit Policy Level 2 Small, Medium & Emerging - Pilot Project Distributor/Dealer Financing Leads Conversion Through Telesales - Enterprise Risk Dashboard (ERD), Risk Heat Map, Risk Profile, Medium Commercial Scorecard (MCS) - Operational Risk Management (ORM) Framework - Unit Usaha Sharia (UUS) Risk Profile - WOM : Portfolio, Risk Heat Map, Risk Profile - BII Finance : Enterprise Risk Dashboard (ERD), Risk Heat Map, Risk Profile - Consumer & Subsidiaries Portfolio Update - Commercial Portfolio Update - Corporate Portfolio Update - SME Portfolio Update - Market Risk Update - Business Continuity Management (BCM) Update - Other notes from RMC
10	23 November 2012	- WOM : Portfolio, Enterprise Risk Dashboard (ERD) - BII Finance : Portfolio, Enterprise Risk Dashboard (ERD) - Enterprise Risk Dashboard (ERD) - Revision of Credit Policy related to new PBI No.14/15/PBI/2012 - Consumer & Subsidiaries Portfolio Update - Commercial Portfolio Update - Corporate Portfolio Update - SME Portfolio Update - Market & Liquidity Risk Management Update - Operational Risk Dashboard
11	14 December 2012	- Non Bank Financial Institution Scorecards - Risk Appetite Statement 2013 - Incident Management & Data Collection (IMDC), Key Risk Indicator (KRI) - Business Continuity Management (BCM) Framework - Industry Limit Portfolio

2. Asset & Liabilities Management Committee (ALCO) dan Asset Liabilities Management (ALM)

ALCO adalah komite yang dibentuk oleh Direksi. Penyempurnaan fungsi dan tanggung jawab ALCO telah dilakukan melalui Surat Edaran No.SE.2012.003/PRES DIR tanggal 6 Juni 2012.

Asset & Liabilities Management (ALM) adalah penerapan manajemen keuangan dan risiko dalam pengelolaan posisi neraca Bank (*on dan off balance sheet*) untuk memperoleh profil *risk/return* yang paling optimum sehingga dapat meningkatkan *stakeholder value*.

Fokus area *Asset & Liabilities Management (ALM)* adalah sebagai berikut:

- Manajemen risiko suku bunga
- Manajemen risiko likuiditas
- Manajemen pengelolaan modal
- Manajemen atas eksposur mata uang

2. Asset & Liabilities Management Committee (ALCO) dan Asset Liabilities Management (ALM)

ALCO is a committee established by The BOD. Management has improved the functions and responsibilities of ALCO based on SE No.2012.003/PRES DIR dated 6 June 2012.

Asset & Liabilities Management (ALM) is the implementation of financial and risk management in managing the Bank's balance sheet position (on and off balance sheet) to obtain the optimum risk/return profile in order to enhance stakeholder value.

Focus area of *Asset & Liabilities Management (ALM)* is as follows:

- Interest rate risk management
- Liquidity risk management
- Capital management
- Currency exposure management

Terdapat 2 aspek berkaitan dengan fungsi *Asset & Liabilities Management* (ALM), yaitu:

1. Fungsi pengambilan keputusan:
Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
2. Fungsi *support* ALM:
ALM Support Unit

There are 2 aspects related to the function of *Assets & Liabilities Management* (ALM), namely:

1. The decision making function:
Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
2. ALM support function:
ALM Support Unit

Komposisi keanggotaan ALCO | ALCO membership composition

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Presiden Direktur President Director	Ketua Chairman
2	Treasurer Treasurer	Wakil Ketua Vice Chairman
3	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	Anggota Member
4	Direktur Perbankan Korporasi Corporate Banking Director	Anggota Member
5	Direktur Perbankan SME SME Banking Director	Anggota Member
6	Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director	Anggota Member
7	Direktur Keuangan Finance Director	Anggota Member
8	Direktur Operasional Director of Operations	Anggota Member
9	Asset & Liability Management Support Unit Head Asset & Liability Management Support Unit Head	Sekretaris Secretary

No	Undangan Tetap Dalam Rapat ALCO Permanent Invitees in ALCO Meetings
1	Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan Legal & Compliance Director and Corporate Secretary
2	Direktur Human Capital Director of Human Capital
3	Head, Economic Research Head, Economic Research
4	Head, Global Markets Trading Head, Global Markets Trading
5	Head, Global Markets Balance Sheet & Liquidity Management Head, Global Markets Balance Sheet & Liquidity Management
6	Head, Market Risk Management Head, Market Risk Management

Keterangan | Description :

Komposisi keanggotaan sesuai dengan No.SE.2012.003/PRES DIR tanggal 6 Juni 2012 tentang *Assets & Liabilities Management* dan *Assets & Liabilities Management Committee* (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Memberikan arah strategis dari ALM dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang terus berubah untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan.

1. Membuat metodologi pengukuran dalam skala keseluruhan bank dalam hal risiko pasar (suku bunga, nilai tukar dan nilai surat-surat berharga) dan risiko likuiditas.
2. Menyetujui kebijakan, strategi dan pedoman risiko suku bunga.
3. Menyetujui kebijakan, strategi dan pedoman likuiditas dan pendanaan.

Duties and Responsibilities of ALCO

Provides strategic direction of ALM and ensure tactical follow-up to establish a balance sheet structure that is constantly changing in order to achieve the performance objectives within the determined risk parameters.

1. Establish measurement methodology from bankwide perspective for market risk (interest rates, exchange rates and the value of securities) and liquidity risk.
2. Approves the interest rates risk policy, strategy, and guidelines.
3. Approves the liquidity and funding policy, strategy, and guidelines.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

4. Menentukan limit keseluruhan untuk tiap mata uang dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas, memonitor dan memutuskan untuk menyetujui/tidak menyetujui eksess limit jika dan saat terjadi eksess limit, sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan.
 5. Membuat standar dan kebijakan untuk *internal transfer pricing*.
 6. Memonitor dan mengelola konsolidasi posisi likuiditas dan suku bunga.
 7. Menentukan tingkat suku bunga *earning assets* dan *liabilities* untuk memastikan agar tingkat suku bunga dapat mendorong tercapainya penggunaan dana dan biaya pendanaan yang optimum serta terpenuhinya sasaran likuiditas, dan untuk mendapatkan struktur balance sheet yang konsisten dengan strategi ALM.
 8. Menentukan kebijakan mengenai biaya (*fee*) yang dikenakan dalam berbagai produk dan jenis layanan.
 9. Mengelola struktur modal perusahaan dan penggunaan modal di antara berbagai unit bisnis.
 10. Mengelola portofolio investasi bank.
 11. Di mana dan pada waktu dapat diterapkan, melakukan hedging terhadap modal yang ditanamkan dan keuntungan dalam mata uang asing.
 12. Memonitor kepatuhan bank terhadap peraturan dan pedoman yang relevan dari pemerintah dan Bank Indonesia.
 13. Menyetujui produk-produk baru dalam hal penentuan tingkat suku bunga dan hal-hal yang berkaitan dengan eksposur terhadap risiko pasar dan likuiditas.
4. Determines the overall limit for each currency in the management of market risk and liquidity risk, monitor and decided to approve/disapprove the excess limit if and when excess limit occurs, in accordance with the risk management policy that has been set.
 5. Establish an internal transfer pricing standard and policy.
 6. Monitor and manage consolidated liquidity position and interest rates of the bank.
 7. Determines interest rate level for the earning assets and liabilities' to ensure that the interest rates level may encourage optimum use of funds, cost of funds, fulfillment of the liquidity objectives, and balance sheet structure that is consistent with the ALM strategy.
 8. Determines the policy on cost (fee) charged in a variety of products and services.
 9. Manages the company's capital structure and capital utilization amongst various business units.
 10. Manages the bank's investment portfolio.
 11. Where and when applicable, to perform hedging on invested capital and profits in foreign currencies.
 12. Monitors the bank's compliance with regulations, relevant guidelines from the government and Bank Indonesia.
 13. Approve new products in relation to determining the interest rates level and other matters relating to exposure to market and liquidity risks.

Rapat ALCO

Pada 2012, ALCO bertemu sebanyak 12 kali, dengan perincian sebagai berikut:

ALCO Meeting

in 2012, ALCO held 12 meetings, with the following details:

Daftar Kehadiran Anggota Dalam Rapat ALCO 2012**Attendance List of ALCO Meetings 2012**

No	Nama Name	Tanggal Date												Jumlah Rapat Total Meeting
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		12 January 2012	22 February 2012	05 April 2012	25 April 2012	23 May 2012	28 June 2012	25 July 2012	30 August 2012	24 September 2012	31 October 2012	05 December 2012	12 December 2012	
ALCO Member														
1	Presiden Direktur President Director	x	x	x	v	v	v	v	v	v	v	v	v	9
2	Treasurer Treasurer	v	v	x	v	v	v	x	v	v	v	v	v	10
3	Direktur Keuangan Finance Director	v	v	x	x	v	v	x	v	v	v	v	v	9
4	Direktur Perbankan Korporasi Corporate Banking Director	x	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	10
5	Direktur Perbankan SME SME Banking Director	v	x	x	v	x	v	v	v	v	v	x	v	8
6	Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	11
7	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	v	v	x	v	v	v	v	v	x	v	v	v	10
8	Direktur Operasional & IT Operations & IT Director	v	x	x	v	v	v	v	x	v	x	v	v	8

Berdasarkan surat edaran No.SE.2012.003/PRES DIR tanggal 6 Juni 2012 tentang Assets & Liabilities Management Dan Assets & Liabilities Management Committee (ALCO), rapat ALCO juga dihadiri oleh undangan tetap lainnya antara lain Direktur Legal & Compliance, Direktur Human Capital, Economic Research Head, Market Risk Management Head, Global Markets Balance Sheet & Liquidity Management Head dan Global Markets Trading Head.

Based on circular letter No.SE.2012.003/PRES DIR dated 6 Juni 2012 concerning Assets & Liabilities Management and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO), ALCO Meeting was attending by others invitee include Compliance & Legal Director, Human Capital Director, Head Economic Research, Head Market Risk Management, Head Global Markets Balance Sheet & Liquidity Management and Head Global Markets Trading

Agenda ALCO

Agenda ALCO minimum mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Meninjau risalah rapat sebelumnya dan melakukan tindak lanjut atas persoalan yang timbul (jika ada).
2. Meninjau dan melakukan analisis prospek ekonomi, politik dan pasar termasuk evaluasi atas *country risk*.
3. Melakukan analisis atas neraca beserta perubahan komposisinya.
4. Melakukan analisis *net interest income*.
5. Melakukan analisis likuiditas dan *liquidity gap*.

ALCO Agenda

ALCO agenda contains at least the following:

1. Review the previous Minutes of the Meeting and follow-up on any issues arised (if any).
2. Review and analyze the prospects of economy, politic, and market including the evaluation on country risk.
3. Analyze balance sheet as well as any changes on its composition.
4. Analyze net interest income.
5. Analyze liquidity and liquidity gap.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

6. Rasio konsentrasi likuiditas.
7. Melakukan analisis *mismatch* suku bunga dan analisa sensitivitas.
8. Neraca tertimbang berdasarkan resiko, asset yang disesuaikan dengan risiko dan *return on capital*.
9. Perkembangan produk-produk pesaing dan tingkat suku bunganya.
10. Meninjau tingkat suku bunga kredit dan dana pihak ketiga.
11. Meninjau masalah terkini berkenaan dengan peraturan dan kepatuhan.
12. Meninjau proposal dan akses limit.
13. Eksposur atas risiko pasar dan likuiditas.
14. Memberikan persetujuan untuk proposal Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan proposal suku bunga Kredit dan Deposit.
15. Membahas perkembangan bisnis terbaru terkait dengan *Assets dan Liabilities*.

Realisasi Kerja ALCO 2012

Kebijakan dan pedoman Risiko Pasar untuk *Trading book*, *Bankwide Liquidity Risk*, *Interest Rate Risk in the Banking Book* dan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) telah diperbaharui pada tahun 2012 untuk menyesuaikan perkembangan kondisi ekonomi global. Kebijakan yang terkandung di dalamnya selaras dengan peraturan terbaru dari Bank Indonesia, Basel, IAS/PSAK dan Maybank Grup.

Bank juga telah memperbaharui limit-limit yang berkaitan dengan *treasury portfolio* dan *banking book* dimana limit tersebut telah disetujui oleh ALCO pada bulan April 2012 untuk *trading book limit* dan bulan Juni 2012 untuk *banking book limit*.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2012, Perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), BII menghitung, melaporkan dan mempublikasikan SBDK untuk 3 (tiga) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR). Review untuk SBDK dilakukan secara reguler pada pertemuan ALCO.

3. IT Steering Committee (ITSC)

IT Steering Committee adalah komite yang dibentuk oleh Direksi dan berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

6. Liquidity concentration ratio.
7. Analyzing interest rates mismatch and sensitivities.
8. Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets, and return on capital.
9. The developments of competitor products and the interest rates level.
10. Reviewing the credit interest rates level and third party funds.
11. Reviewing the latest issues relating to regulation and compliance.
12. Reviewing proposals and excess limit.
13. Market and liquidity risk exposures.
14. Providing approval on Prime Lending Rate, Credit and Deposit interest rates proposal.
15. Discuss the latest business developments relating to assets and liabilities.

ALCO Work Realization for 2012

Market Risk policy and guidelines for the Trading Book, Bankwide Liquidity Risk, Interest Rate Risk in the Banking Book and Liquidity Contingency Plan (LCP) has been revisited in 2012 to align with the latest developments in the global economic conditions. The contain of these policies are in line with the latest regulations of Bank Indonesia, Basel, IAS/PSAK and Maybank Group.

The Bank has also renewed the limits related to treasury portfolio and the banking book where the limit has been approved by ALCO in April 2012 for the trading book limit and in June 2012 for banking book limit.

In accordance to the Circular Letter of Bank Indonesia No.13/5/DPNP dated 8 February 2011, pertaining to the Transparency of Information on Base Lending Interest Rates, BII has calculates , report and publish the prime lending rate for three (3) types of credit in Rupiah, namely, the corporate credit, retail credit and consumer credit (consist of mortgage and non-mortgage). Review for SBDK is performed regularly through the ALCO meeting.

3. IT Steering Committee (ITSC)

IT Steering Committee is a committee established by the BOD and serves to provide recommendations to the BOD regarding the IT strategic plan in line with the Bank's business activities. In addition, the committee is also responsible in monitoring the effectiveness and efficiency of IT policy implementation.

A. Dasar Pembentukan ITSC

- PBI No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- SE BI No.9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- Surat Edaran No.SE.2012.021/DIR OPS & IT tanggal 12 Oktober 2012 tentang IT Steering Committee ITSC.

B. Struktur Keanggotaan ITSC

Mengingat adanya perubahan struktur organisasi pada level Direksi dan Senior Management IT, maka struktur keanggotaan ITSC disesuaikan dengan perubahan tersebut.

Susunan Keanggotaan ITSC terdiri dari:

- Anggota IT Steering Committee dan yang mempunyai hak suara; dan
- Undangan Tetap.

Struktur Keanggotaan ITSC

Berdasarkan Surat Edaran No.SE.2012.021/DIR OPS & IT tanggal 12 Oktober 2012 tentang IT Steering Committee ITSC

A. The Base of ITSC Establishment

- PBI No.9/15/PBI/2007 dated 30 November 2007 on Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks
- SE BI No.9/30/DPNP dated 12 December 2007 on Application of Risk Management in Information Technology by Banks.
- Circular Letter No.SE.2012.021/DIR OPS & IT dated 12 October 2012 on IT Steering Committee ITSC.

B. ITSC Membership Structure

Given the changes in the organizational structure at the level of the BOD and IT Senior Management, the ITSC membership structure is aligned with the bankwide changes.

Membership composition of ITSC comprises of:

- Member of IT Steering Committee with voting rights; and
- Permanent Invitee.

ITSC Membership Structure

Based on Circular Letter No.SE.2012.021/DIR OPS & IT dated 12 October 2012 on IT Steering Committee ITSC

No	Anggota IT Steering Committee dan yang mempunyai hak suara Member of IT Steering Committee and with voting right	Position Jabatan
1	Presiden Direktur President Director	Ketua Chairman
2	Direktur Operasional & TI Operations and IT Director	Wakil Ketua Co Chairman
3	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	Anggota Member
4	Direktur Keuangan Finance Director	Anggota Member
5	Direktur Perbankan <i>Wholesale</i> Wholesale Banking Director	Anggota Member
6	Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director	Anggota Member
7	Direktur Perbankan UKM SME Banking Director	Anggota Member
8	Kepala Unit Kerja Teknologi Informasi Information Technology Head	Anggota Member

Nama Direktorat merujuk pada SE No.2012.007/PRES DIR perihal Struktur Organisasi BII yang terakhir

Name of Directorate refers to the circular letter No.SE.2012.007/PRES DIR

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

No	Undangan Tetap Dalam Rapat IT Steering Committee IT Steering Committee Permanent Invitee
1	Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan Legal & Compliance Director and Corporate Secretary
2	Direktur Sumber Daya Manusia Human Capital Director
3	Kepala Unit kerja SKAI Chief of SKAI
4	Front End Development Head Front End Development Head
5	IT Planning & Services Head IT Planning & Services Head
6	IT Operations & Services Head IT Operations & Services Head
7	Project Management Head Project Management Head
8	Information Security Head Information Security Head
9	Back End Development Head Back End Development Head

Selain undangan tetap, IT Steering Committee dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.

Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan IT Steering Committee meeting paling sedikit dihadiri oleh 5 orang anggota dan dalam kondisi anggota tidak bisa hadir dapat didelegasikan kepada pejabat penggantinya.

In addition to regular attendees, IT Steering Committee may invite other officer that relevant with subject matters discussed in the meeting.

To constitute a quorum, each implementation of IT Steering Committee meeting is attended by at least five members of the IT Steering Committee and in the event that the member is unable to attend, he/she may be delegated to appointed officer.

C. Wewenang dan Tanggung Jawab IT Steering Committee

Wewenang dan tanggung jawab IT Steering Committee adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

- Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, IT Steering Committee memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - Sumber daya yang dibutuhkan.
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. IT Steering Committee juga menetapkan status prioritas

C. Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

The authority and responsibility of IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors which include:

- Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of the Bank's business activities. In providing recommendations, the IT Steering Committee also considers the efficiency and effectiveness, and other matters as follows:
 - Implementation plan (*road-map*) to meet the IT needs in supporting the Bank's business strategy. The road map consists of the current state, future state and the steps to be taken to achieve the future state.
 - The resources needed.
 - Advantages/benefits to be obtained when the plan is implemented.
- Formulation of main IT policies and procedures such as security policy and risk management related to the use of IT in the Bank.
- The conformity between the approved IT projects and the IT Strategic Plan. IT Steering Committee also set the priority status of IT

proyek TI yang bersifat kritis (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan.

- d. Memantau kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam Service Level Agreement. IT Steering Committee bertanggung jawab melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
- e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
- f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- g. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
- h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. IT Steering Committee dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka IT Steering Committee harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
- j. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 1 Milyar rupiah.
- k. Untuk setiap proyek TI yang sudah disetujui dalam IT Steering Committee, sudah termasuk persetujuan *business case*nya sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran No.SE.2011.014/DIR FIN & IT tentang Persetujuan Pengeluaran Biaya.

D. Aktivitas IT Steering Committee

1. Frekuensi Rapat

IT Steering Committee melakukan pertemuan minimum setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan

projects that are critical (posing significant impact on the operation of the Bank), such as core banking applications, production servers and network topology.

- d. Monitoring the suitability between the implementation of IT projects with the project plan as agreed in Service Level Agreement. IT Steering Committee is responsible to complete the recommendations with the analysis of IT main projects to enable BOD to take decisions efficiently.
- e. Suitability of management information systems that support the Bank's business activities.
- f. The effectiveness of risk mitigation measures on Bank investments in the IT sector and the investments contributing to the achievement of the Bank's business objectives.
- g. Monitoring of IT performance, and efforts of improvement, for example by detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of IT security policy.
- h. Efforts to resolve IT related problems, which cannot be solved by working unit users and organizers. The IT Steering Committee facilitates the relationship between working units.
- i. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. Should the resource is not adequate and the Bank has to use outsourced services in the implementation of IT, the IT Steering Committee should ensure that Bank has a policy and related procedures.
- j. Evaluation and approval for IT projects implementation that require investment more than Rp. 1 billion.
- k. For any IT project that has been approved by the IT Steering Committee, it already includes agreement for business case as stipulated in the Circular No.SE.2011.014/DIR FIN & IT on Expenses Agreement.

D. IT Steering Committee Activity

1. Meeting Frequency

The IT Steering Committee holds at least one meeting every 3 (three) months to discuss important/urgent issues effectively and

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

IT Steering Committee dapat memutuskan untuk merubah frekuensi pertemuan agar dapat mengakomodasi permasalahan IT lebih awal.

Selama 2012, ITSC telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 8 (delapan) kali rapat.

efficiently in accordance to the authority and responsibility that has been determined.

IT Steering Committee may change meeting frequency in order to accommodate IT problems earlier.

During 2012, ITSC held 8 (eight) meetings.

2. Data Kehadiran Rapat Anggota ITSC

2. ITSC Member Attendance Data

No	Nama Name	2012								Jumlah Kehadiran Total Attendance
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		21 February	28 February	1 May	5 June	7 August	2 October	6 November	4 December	
Anggota IT Steering Committee IT Steering Committee Member										
1	Presiden Direktur President Director		v *	v	v	v	v	v	v	7
2	Direktur Operasional dan Teknologi Informasi Operations and IT Director	v	v	v	x	v	v	x	v	6
3	Direktur Keuangan Finance Director	v	v	v	v	v	v	v	v	8
4	Direktur Perbankan Konsumer *** Consumer Banking Director	v	v	v	v	v	v	v	x	7
5	Direktur Perbankan Wholesale Wholesale Banking Director	v	v	v	v	v	v	v	v	8
6	Direktur Perbankan UKM SME Banking Director	x	v	v	v	v	x	x	x	4
7	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	v	v	v	v	v	v	v	v	8
8	Kepala Unit Kerja Teknologi Informasi Information Technology Head	v	v	v	v	v	v	v	v	8
Undangan Invitee										
1	Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan Legal & Compliance Director and Corporate Secretary	v **	v **	v	v	v	v	v	v	8
2	Direktur Sumber Daya Manusia Human Capital Director		v *	v	v	v	v	x	v	6

Keterangan | Description:

■ Belum menjadi Anggota maupun Undangan ITSC | Not yet become member or invitee of ITSC

* Kehadiran Presiden Direktur & Direktur Sumber Daya Manusia pada 28 Februari 2012 dalam kapasitasnya sebagai undangan
The attendance of President Director and Human Capital Director on 28 February 2012 as invitee

** Kehadiran Direktur Legal & Kepatuhan dan Corporate Secretary pada 21 Februari dan 28 Februari 2012 dalam kapasitasnya sebagai Anggota ITSC
The attendance of Legal & Compliance Director and Corporate Secretary on 21 February and 28 February 2012 as ITSC Member

*** Efektif mengundurkan diri per Januari 2013 | Resigned effective as of January 2013

X : Tidak Hadir | Absent

V : Hadir | Present

3. Risalah Rapat

Setiap rapat harus dibuat Risalah Rapat dan didistribusikan kepada seluruh anggota IT Steering Committee dan peserta lain yang hadir dalam pertemuan tersebut.

3. Minutes of the Meeting

The Minutes of each meeting has been prepared and distributed to all members of IT Steering Committee and other meeting attendees.

4. Agenda Rapat ITSC 2012**4. ITSC 2012 Meeting Agenda**

No	Tanggal Date	Agenda
1	21 February 2012/ 28 February 2012	No.M.2012.014/DIR FIN & IT a. Review ITSC MOM (18 November 2011) b. ITSP Presentation c. IT TP Benefit – Cost Analysis Update d. Approval for Loyalty System Business Case Approval for IT Data Centre Relocation Branch Optimization Development Cost e. System Availability Update f. IT Projects 2012 Updates
2	1 May 2012	No.M.2012.022/DIR FIN & IT a. Review ITSC MOM (21 & 28 Februari 2012) a. ITSC Approval Business Case a. System Availability Update (as of April 2012) b. SKN Problem c. IT Projects 2012 Update
3	5 June 2012	No.M.2012.028/DIR FIN & IT a. IT SC Approval Business Case b. System Availability Update (as of April 2012)
4	7 August 2012	No.M.2012.034/DIR OPS & IT - IT a. Maybank Presentation on ON/2 dan Data Centre Review b. Review ITSC MOM (3 Juli 2012) b. ITSC Approval : Business Case, Project Approval, ITSC Governance a. System Availability Update (as of July 2012) b. Critical Application Category c. IT Projects 2012 Update
5	2 October 2012	No.M.2012.041/DIR OPS & IT-IT a. Review ITSC MOM (7 Agustus 2012) b. ITSC Approval Business Case c. System Availability Update (as of September 2012) d. IT Projects 2012 Updates
6	6 November 2012	No.M.2012.050/DIR OPS & IT – IT a. Review ITSC MOM (2 October 2012) b. IT SC Approval (List of Major Applications) ITSC Approval Business Case c. Server Utilization – Performance Report d. IT Projects in 2012 - Updates
7	4 December 2012	No.M.2012.051/DIR OPS & IT – IT a. Review ITSC MOM (6 November 2012) b. Core Banking Assessment by IBM c. ITSC Approval d. Information Updates e. Key IT Projects in 2012 - Updates

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

4. Komite Human Capital

A. Dasar Pembentukan

Direksi membentuk Komite Human Capital untuk mendapatkan arahan-arahan strategis dan pengambilan keputusan-keputusan penting dalam hal pengembangan organisasi, *Compensation & Benefit*, *Talent Management*, *Succession Management* serta kebijakan baru terkait dengan pemberdayaan SDM dan pokok persoalan kunci di bidang SDM yang berdampak terhadap risiko keuangan dan/atau reputasi organisasi.

Komite Human Capital bertanggung jawab kepada Direksi.

B. Struktur Keanggotaan Komite Human Capital

4. Human Capital Committee

A. Basis for Establishment

BOD established the Human Capital Committee to obtain strategic directions and important decision making in the areas of organizational development, Compensation & Benefit, Talent Management, Succession Management and new policies related to the Bank's human resource development and other key issues that may financially or reputationally affect the organization.

Human Capital Committee reports to the Board of Directors.

B. Human Capital Committee Membership Structure

No	Nama Name	Jabatan Position
Anggota Member		
1	Presiden Direktur President Director	Ketua Chairman
2	Direktur Sumber Daya Manusia Human Capital Director	Anggota Member
3	Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director	Anggota Member
4	Direktur Perbankan Wholesale Wholesale Banking Director	Anggota Member
5	Direktur Perbankan UKM SME Banking Director	Anggota Member
6	Direktur Keuangan Finance Director	Anggota Member
7	Direktur Operasional & TI Operations & IT Director	Anggota Member
8	Pejabat Eksekutif Human Capital Human Capital Executive Officer	Sekretaris Secretary
Undangan Invitee		
1	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	Undangan Invitee
2	Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan Legal & Compliance Director and Corporate Secretary	Undangan Invitee

Catatan | Note:

Nama Direktorat merujuk pada Surat Edaran No.SE.2012.007/PRES DIR perihal Struktur Organisasi PT Bank Internasional Indonesia, Tbk tanggal 14 Desember 2012.

Name of Directorate refers to the Circular Letter No.SE.2012.007/PRES DIR on Organizational Structure of PT Bank International Indonesia Tbk dated 4 December 2012.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Human Capital

1. Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana fungsinya sebagai *supervisory/advisory* dalam menunjang proses transformasi BII pada area pengembangan organisasi, kebijakan *compensation & Benefit*, manajemen suksesi dan implementasi kebijakan-kebijakan SDM di tingkat strategis.

C. Duties and Responsibilities of the Human Capital Committee

1. Assisting the BOD in fulfilling its responsibilities as supervisory/advisory in supporting transformation process in the areas of organizational development, compensation & benefits policy, succession management and implementation of HR policies at the strategic level.

2. Membantu Direksi dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan yang terkait dengan nominasi/promosi serta remunerasi di tingkat pejabat Kepala Unit Kerja/Kepala Kantor Wilayah.

D. Rapat Human Capital Committee

Selama 2012 Komite Human Capital telah mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.

2. Assisting the Directors in providing guidance and taking decisions related to the nomination/promotion and remuneration at the Division Head Unit/Head of Regional Office.

D. Human Capital Committee Meeting

During 2012, the Human Capital Committee held 10 (ten) meetings.

Kehadiran Rapat Anggota Komite Human Capital 2012 Meeting Attendance of Human Capital Committee Member 2012

No	Name Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Total
		06 March 2012	03 April 2012	01 May 2012	05 June 2012	02 July 2012	7 August 2012	12 September 2012	2 Oktober 2012	6 November 2012	04 December 2012	
1	Presiden Direktur President Director	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
2	Direktur Sumber Daya Manusia Human Capital Director	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
3	Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	9
4	Direktur Perbankan Wholesale Wholesale Banking Director	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
5	Direktur Perbankan UKM SME Banking Director	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
6	Direktur Keuangan Finance Director	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
7	Direktur Operasional & TI Operations & IT Director	√	√	√	x	√	√	√	√	x	x	7
Undangan Invitee												
1	Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan Legal & Compliance Director and Corporate Secretary	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	9
2	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	9

Keterangan | Description:

- *) Baru menjadi anggota per Mei 2012 dan kehadiran pada bulan Maret dan April sebagai undangan.
Appointed as member per May 2012 and attendance in March and April as invitee

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

E. Agenda Rapat

E. Meeting Agenda

Tanggal Date	Agenda
06 Maret 2012	1. Revision of Charter of HC Committee 2. 2011 Balance Scorecard Rating Result 3. Recruitment and MPP Approval Matrix 4. Direct Contract Staff 5. Employee Loan 6. HC Organization & People
03 April 2012	1. Productivity Improvement Project Kick Off 2. Branch Recruitment 3. HC Readiness 4. JE Band Splitting 5. BII Country Talent Review (CTR)
01 May 2012	1. Matters arising from last meeting 2. Human Capital Dashboard 3. Outsourcing
05 June 2012	1. Matters arising from last meeting 2. Internal Customer Engagement Survey (ICES) 3. Other matters
02 July 2012	1. Matters arising from last meeting 2. Job Evaluation – BOD-1 positions
07 August 2012	1. Matters arising from last meeting 2. EES – My Voice 2012 3. Others
12 September 2012	1. Matters arising from last meeting 2. Sales Incentive Plan 3. HC Policy Update 4. Others
02 October 2012	BII Country Talent Review (CTR)
06 November 2012	1. 2013 Committee Meeting Fixed Agenda
04 December 2012	1. Matters arising 2. BII's CEO Scorecard

F. Program Kerja Komite Human Capital Beserta Realisasinya

Selama 2012, Komite Human Capital telah menghasilkan keputusan terkait dengan kebijakan di bidang SDM yaitu:

1. Penentuan parameter penilaian kinerja individual dalam kaitannya dengan *Performance Management System*;
2. Penentuan remunerasi bagi karyawan secara keseluruhan;
3. Pengendalian jumlah karyawan terkait produktifitas karyawan;
4. Program retensi dan pengembangan bagi karyawan berpotensi;
5. Meninjau peraturan terkait tenaga kerja beserta dampaknya;
6. Penetapan penggantian pejabat eksekutif.

F. Human Capital Committee Work Program and Realization

During 2012, Human Capital Committee has made decisions with regards to human resource policies, which were:

1. Determine individual performance assessment parameters in relation to Performance Management System;
2. Determine remuneration for all employees;
3. Monitor the number of employees with regards to employee productivity;
4. Retention program for potential employees;
5. Reviewing relevant labor regulations and the impacts;
6. Decide on replacements of executive officers.

5. Internal Audit Komite (IAC)

Internal Audit Committee merupakan komite yang dibentuk oleh Direksi pada bulan Mei 2012 untuk membantu kinerja Direksi dalam memastikan pelaksanaan komitmen Bank kepada pihak otoritas yang berwenang serta melakukan evaluasi atas hasil temuan dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal maupun eksternal serta pihak otoritas berwenang.

Tujuan Pembentukan Internal Audit Committee

1. Memastikan bahwa manajemen telah memberikan tanggapan atas keseluruhan temuan dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor (eksternal dan internal) dan regulator;
2. Memastikan bahwa temuan audit beserta rekomendasinya telah ditindaklanjuti oleh unit kerja secara tepat waktu dan efektif;
3. Memastikan keefektifan tindak lanjut manajemen dalam melaksanakan rekomendasi audit;
4. IAC akan menindaklanjuti komentar yang disampaikan oleh Komite Audit yang ditujukan untuk direksi.

Dasar Pembentukan Internal Audit Komite

IAC dibentuk pada bulan Mei 2012 berdasarkan keputusan Direksi yang dituangkan dalam Risalah Rapat Direksi tanggal 8 Mei 2012 pada agenda Lainnya, terkait pembentukan *Internal Audit Committee*. Berdasarkan keputusan Direksi tersebut juga telah dibuat *Term of Reference* dari *Internal Audit Committee*.

Tugas Dan Tanggung Jawab IAC

1. Mendiskusikan seluruh laporan hasil audit (SKAI, laporan eksternal auditor dan regulator).
2. Segala hal yang berhubungan dengan audit dan kejadian *Fraud* harus diinformasikan segera kepada IAC.
3. Melakukan pengawasan atas efektivitas tindak lanjut manajemen yang berkaitan dengan temuan audit.
4. Melakukan follow up dan monitoring atas status rekomendasi yang telah diberikan oleh SKAI, eksternal auditor dan regulator.
5. Mendiskusikan ringkasan laporan audit sebelum dikirimkan kepada Komite Audit.
6. Melakukan review atas ringkasan temuan audit yang belum ditindaklanjuti beserta statusnya.

5. Internal Audit Committee (IAC)

The Internal Audit Committee is a committee formed by the BOD to ensure our commitment to regulator and conducts evaluation on the finding and recommendation from internal or external auditor, as well as regulator to assist in monitoring internal and external findings as well as the resolutions in accordance to the commitments.

Objectives of Internal Audit Committee

1. To ensure that management has responded all findings and recommendations provided by the auditors (external and internal) and the regulator;
2. To ensure that the audit findings and its recommendation has been followed up by the working unit in a timely and effective manner;
3. To ensure the effectiveness of the management's follow-up in implementing audit recommendations;
4. IAC will follow up on any comments made by the Audit Committee which is addressed to the Board of Directors.

The Basis of Internal Audit Committee Establishment

IAC was established in May 2012 based on Board of Director resolution dated 8 May 2012 under the agenda of Others, related to the establishment of the Internal Audit Committee. Based on the decision of the Board of Directors, terms of reference of the Internal Audit Committee has also been made.

Duties and Responsibilities of IAC

1. Discuss all audit reports (SKAI, external auditors and regulator comments).
2. All matters related to audit and fraud occurrences must be notified immediately to the IAC.
3. Conduct monitoring on the effectiveness of management's follow-up related to audit findings.
4. Conduct follow-up and monitoring on recommendation status provided by the Internal Audit Unit, external auditors and regulators.
5. Discuss the summary of audit report before it is conveyed to the Audit Committee.
6. Review the summary of audit findings which have not been followed up and their status.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Susunan Internal Audit Komite | Composition of the Internal Audit Committee

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Presiden Direktur President Director	Ketua Chairman
2	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan Legal & Compliance Director and Corporate Secretary	Anggota Member
4	Direktur Operasional & TI Operations & IT Director	Anggota Member
5	Direktur Perbankan UKM SME Banking Director	Anggota Member
6	Kepala Unit Kerja Kepatuhan Head of Compliance	Anggota Member
7	Kepala Unit Kerja Anti Money Laundering & Assurance Head of Anti Money Laundering & Assurance	Anggota Member
8	Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional Head of Operational Risk Management	Anggota Member

Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran IAC

2012 IAC telah menyelenggarakan rapat selama sebanyak 7 (tujuh) kali.

IAC Meeting Frequency and Attendance

IAC has held 7 (seven) meeting during 2012

Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran IAC | IAC Meeting Frequency and Attendance Level

No	Anggota IAC Member of IAC	1 16 Mei 2012	2 13 Juni 2012	3 11 Juli 2012	4 18 Juli 2012	5 17 September 2012	6 4 Oktober 2012	7 21 November 2012	Jumlah Rapat Total Meeting
1	Direktur Keuangan Finance Director	x	√	√	x	√	x	√	4
2	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	√	√	x	√	x	√	√	5
3	Direktur Legal & Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan Compliance & Legal Director, Corporate Secretary	√	x	√	√	√	√	√	6
4	Direktur Operasional & TI Operational & IT Director	√	x	x	√	√	√	x	4
5	Direktur Perbankan UKM SME & Commercial Banking Director	x	√	√	x	√	√	x	4
6	Kepala Unit Kerja Kepatuhan Head of Compliance	√	√	√	x	√	√	√	6
7	Kepala Unit Kerja Anti Money Laundering & Assurance Head of Anti Money Laundering & Assurance	√	√	√	x	√	√	√	6
8	Kepala Unit Kerja Operasional Risk Management Head of Operational Risk Management	√	√	√	√	√	x	√	6

Risalah rapat IAC diinformasikan oleh Ketua Komite kepada President Direktur dan Audit Komite.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan IAC

Selama 2012, kegiatan IAC secara ringkas adalah membahas status temuan audit baik yang berasal dari SKAI, eksternal auditor dan regulator. IAC juga memberikan rekomendasi secara *bankwide* khususnya atas temuan audit yang bersifat sistemik.

Untuk temuan yang melewati jatuh tempo, perpanjangan jatuh tempo penyelesaian dapat diberikan oleh Internal Audit Committee (IAC) namun perpanjangan *target date* tersebut tidak merubah status temuan menjadi *outstanding*, temuan tersebut tetap dikategorikan sebagai *overdue* dengan tujuan Direktur terkait dapat melakukan monitoring yang lebih baik serta mengupayakan penyelesaian temuan audit oleh unit kerja di bawah supervisinya.

Minutes of the IAC meeting is conveyed by the Chairman of the Committee to the President Director and Audit Committee.

Brief Report on the implementation of IAC

During 2012, IAC discuss the status of audit comments from internal audit, external auditors and regulators. IAC also provides recommendation on every comment from bankwide perspective, especially on systemic audit comments.

For overdue findings, the target date may be extended by the Internal Audit Committee (IAC), however the extension of the target date will not change the status of the findings to outstanding, the findings remain classified as overdue with the aim that the concerned Director can monitor better and make enforcement to the completion of the audit findings by the work unit under its supervision.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia ("BI") melalui PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 ("PBI Fungsi Kepatuhan") mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BII telah menunjuk "Rita Mirasari" sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Penunjukan tersebut telah disetujui BI pada tanggal 18 Mei 2009 sesuai dengan surat BI No. 11/60/GBI/DPIP/Rahasia Riwayat hidup Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan memenuhi kriteria independensi dan kriteria lain sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yaitu:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak ada rangkap jabatan dengan Presiden Direktur atau Wakil Presiden Direktur.

The Implementation Of Compliance Function

Compliance Director

As stipulated by Bank Indonesia ("BI") with PBI No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 concerning of Implementation of the Compliance Function On Commercial Banks, BII has appointed "Rita Mirasari" as the Director in charge for Compliance Function. The appointment has been approved by BI in accordance with the letter No 11/60/GBI/DPIP/ dated 18 May 2009. The brief profile of the Director in charge for Compliance Function can be viewed at the Company Data section of this Annual Report.

The Compliance Director has met the independency requirement as well as other criteria in accordance to PBI No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on Implementation of the Compliance Function on Commercial Banks, namely:

1. Has no financial, management, ownership relationships and/or family relationships until second degree with members of the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, which may affect its independency in performing its duties
2. No concurrent position as President Director or Vice President Director.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan tidak membawahkan fungsi-fungsi:

- Bisnis dan operasional;
- Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank;
- Treasury;
- Keuangan dan Akuntansi;
- Logistik dan pengadaan barang/jasa;
- Teknologi informasi; dan
- Audit intern.

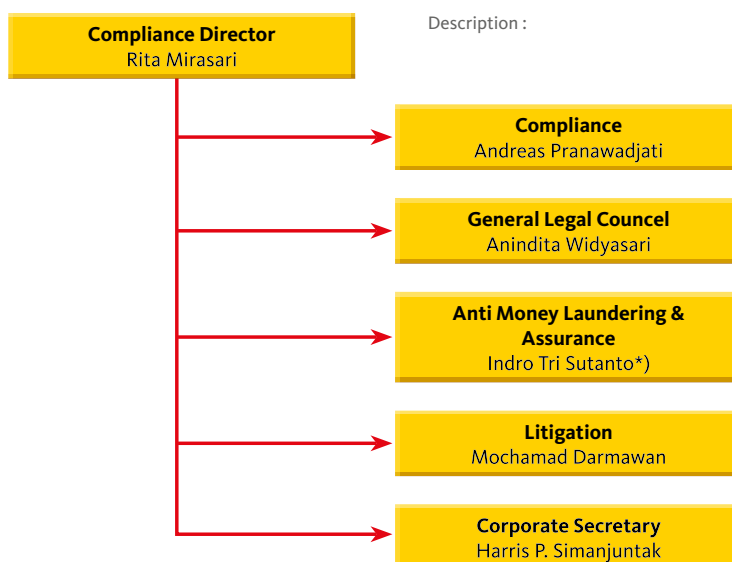
The Compliance Director does not have responsibilities in the following functions:

- Business and Operations;
- Risk Management that is responsible to make decisions on the Bank's business activities;
- Treasury;
- Accounting and Finance;
- Logistics and Goods/Services Procurement;
- Information Technology; and
- Internal Audit.

Struktur Organisasi Unit Kerja dibawah Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Directorates' Organization Structure under the Compliance Director

Description :



Keterangan :

Struktur Organisasi PT BII Tbk yang diterbitkan melalui No.SE.2012.007/Presdir tanggal 14 Desember 2012

*) Bergabung sejak 23 April 2012

Organizational Structure of PT BII Tbk refer to No.SE.2012.007/Presdir dated 14 December 2012

*) Joined since 23 April 2012

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan meliputi:

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;

Duties and Responsibilities of the Compliance Director

Duties and responsibilities of the Compliance Director at least include:

- Formulate a strategy to promote the Bank's Compliance Culture;
- Propose compliance policy or compliance principles to be further enacted by Board of Directors;

3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan fungsi kepatuhan di Bank, Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan dan Unit Kerja Anti Money Laundering & Assurance untuk memastikan tingkat kepatuhan terhadap peraturan BI dan perundang-undangan yang berlaku untuk bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang.

Fungsi Kepatuhan

Bank telah membentuk unit kerja kepatuhan sebagai unit kerja yang independen sebagaimana dimaksud dalam PBI Fungsi Kepatuhan. Unit kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan, yang pada akhirnya bertujuan untuk membangun budaya kepatuhan di seluruh unit organisasi sehingga pengelolaan kepatuhan menjadi disiplin yang dilaksanakan dalam pelaksanaan transaksi dan seluruh aktivitas operasional perbankan.

Dalam menjalankan tugasnya, unit kerja kepatuhan melakukan tindakan atau langkah-langkah yang bersifat ex-ante (pencegahan) untuk memastikan

3. Establish compliance systems and procedures that will be used to compile the Bank's internal rules and guidelines;
4. Ensure that all policies, rules, systems and procedures, as well as business activities are compliant with the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations, including the Sharia Principles for Sharia Bank and Sharia Business Unit;
5. Mitigate the Bank's Compliance Risk;
6. Take preemptive actions to prevent the policy and/or decisions made by the Board of Directors from being non-compliant with the Bank Indonesia regulations and all prevailing regulations;
7. Perform other tasks related to the Compliance Function.

The above duties and responsibilities do not automatically remove the rights and obligations of the Compliance Director as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Companies.

In carrying out its duties and responsibilities in implementing the compliance function in the Bank, the Compliance Director is supported by the Compliance Unit to ensure the compliance level meet the BI regulations and other prevailing regulations legislation related to banking industry and monitoring the fulfillment of commitments made to competent authorities.

Compliance Function

Bank has established the compliance unit as an independent working unit as stipulated on BI Regulation concerning of Implementation of the Compliance Function. Compliance unit responsible for managing compliance risk, which ultimately aims to build compliance culture of throughout the organization units so that the management of compliance will be disciplined in the execution of transactions and all banking operational activities.

In performing its duties, the compliance unit conduct actions or steps that are ex-ante (preventive) to ensure that policies, rules, systems, and procedures, as well

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah, serta memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat kepada BI dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Fungsi Kepatuhan sebagai bagian dari kerangka pengelolaan manajemen risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan melalui koordinasi dengan unit kerja lain, yaitu diantaranya dengan meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan, baik dalam bentuk advisory, pemantauan kepatuhan bank terhadap ketentuan regulator maupun dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank. Hal tersebut dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan melalui laporan triwulanan dan semesteran dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan. Pengawasan aktif juga dilakukan melalui rapat-rapat yang dilakukan, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif dalam memastikan pengelolaan risiko kepatuhan telah berjalan efektif dan memastikan terlaksananya budaya kepatuhan di seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

Hal tersebut dituangkan melalui tatanan Kerangka Kerja Kepatuhan (Compliance Framework), Compliance Charter, Annual Compliance Plan sebagai bagian dari Strategi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang berkesinambungan melalui pengembangan budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.

Adalah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap individu dalam Bank untuk melaksanakan budaya kepatuhan dalam pelaksanaan kegiatan usaha Bank. Setiap perilaku individu senantiasa berpijak pada core values dan berpedoman pada code of conduct dan code of ethic.

as the Bank's business activities are conducted in accordance with the provisions of BI and applicable laws and regulations, including compliance with the Sharia principles for the Sharia Business Unit, as well as to ensure compliance with the commitments made to BI and/or other competent regulatory authorities.

Compliance function is part of the risk management framework that responsible in managing compliance risk through coordination with other working units, among others by enhancing the compliance culture at all levels, in the form of advisory, compliance monitoring with prevailing regulations, as well as in the form of socialization and training to the working units.

Role of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners actively monitors compliance function implementation at the bank. This is conducted by evaluating the implementation of the compliance function through the quarterly and semi-annual reports from Compliance Director. Active supervision is also carried out through meetings, namely Board of Commissioners meetings, Board of Directors meetings and other committees meetings. Based on the evaluation, Board of Commissioners provides advice to improve the quality of Bank Compliance Function.

Board of Directors and Commissioners play an active role in ensuring the compliance risk are well manage and compliance culture is implemented at all levels of the organization and business activities of the Bank.

This is reflected the establishment of Compliance Framework, Compliance Charter, and Annual Compliance Plan, as part of Compliance Function Implementation Strategy by developing compliance culture in order to manage the compliance risk.

It is the duties and responsibilities of each individual within the Bank to implement compliance culture in the Bank's business activities. Individual behavior is always refer to core values and guided by the code of conduct and code of ethic.

Agar pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan berjalan dengan efektif dan kepastian penanganan transaksi/kegiatan yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, maka Direktur yang membawahkan Kepatuhan, Kepala Unit Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pihak yang independen dari satuan kerja lainnya.

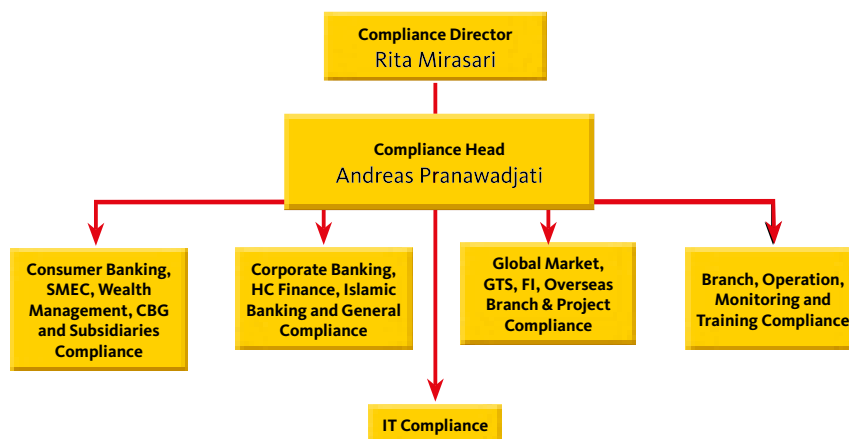
Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan

Strategi Fungsi Kepatuhan diterapkan sesuai 4 (empat) pilar fungsi kepatuhan berikut ini:

1. Membangun dan mewujudkan agar terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua fungsi pada organisasi dan kegiatan usaha bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh sebuah Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan prosedur yang dijalankan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan terhadap komitmen bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lainnya.

Secara ringkas pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan diwujudkan melalui program kerja tahunan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Secara lengkap Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan telah disampaikan ke Bank Indonesia melalui Laporan Kepatuhan secara semesteran.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan



In order to achieve for effective compliance risk management and certainty on transactions handling /activities with potential conflict of interest, the Compliance Director, Head of Compliance Unit and the Compliance Unit are independent to other unit.

Implementation of the Compliance Function

The compliance function basically includes the following 4 supervisory functions:

1. Developing and realizing the implementation of the Compliance Culture in all functions of the organization and business of bank;
2. Manage the Compliance Risk faced by the Bank;
3. Ensuring that policies, rules of procedure, that are performed by the bank are in accordance with the provisions of Regulator and legislation in force;
4. Ensure compliance with the bank's commitment to Bank Indonesia and/or other regulatory authorities

In brief, the implementation of the compliance function is realized through the Compliance Director's annual working plan. A complete Compliance Function Implementation Report has been submitted to Bank Indonesia through the semi-annual Compliance Reports.

Organizational Structure of the Compliance Unit

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Sesuai ketentuan Bank Indonesia maka Kepala Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Memenuhi persyaratan independensi;
- Menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian kepala satuan kerja kepatuhan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Ringkasan Profil Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Andreas Pranawadjati, Compliance Head

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta pada tahun 1995.

Berpengalaman di industri perbankan lebih dari 16 tahun. Memulai karir di HSBC dengan jabatan terakhir sebagai Financial Reporting Manager, dilanjutkan dengan berbagai posisi di Standard Chartered Bank dengan jabatan terakhir sebagai Head of Wholesalebank Compliance. Bergabung dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tanggal 2 Januari 2012.

Kerangka Kerja Kepatuhan

Kerangka kerja Compliance menyajikan kebijakan dan pedoman kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal dan kode etik dan pedoman tingkah laku. Prinsip, kebijakan dan prosedur disusun sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan best practice yang berlaku dalam rangka mengidentifikasi, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktivitas di Bank.

Bank melaksanakan upaya/initiative strategis sebagai tolak ukur pelaksanaan mitigasi risiko kepatuhan sejalan dengan perkembangan, tantangan serta risiko usaha bank yang semakin besar dan kompleks. Upaya yang dilakukan dapat bersifat ex-ante maupun ex-post.

Head of Compliance Working Unit

In accordance to Bank Indonesia regulation, the Head of a Compliance Working Unit has met the following criteria:

- Qualified for the independency requirements;
- Familiar with Bank Indonesia regulations and all applicable laws;
- Not in any position to perform other tasks beyond the Compliance Function; and
- Highly committed to implement and develop the compliance culture.

Appointment, dismissal, or replacement of the head of the compliance working unit shall be reported to Bank Indonesia.

Profile Summary of the Head of Compliance Working Unit

Andreas Pranawadjati, Compliance Head

Indonesian citizen, obtained the Economics Management degree from Atma Jaya Catholic University in 1995.

Experienced in the banking industry for 16 years with the last position at HSBC as Financial Reporting Manager, followed by several positions at Standard Chartered Bank with the last position as Head of Wholesalebank Compliance. Joined PT Bank International Indonesia Tbk on 2 January 2012.

Compliance Framework

The Compliance Framework provides policies and guidelines for the Bank's compliance and supervision. Compliance Policy and Guidelines have been formulated to ensure compliance with laws, regulations, legislation, internal policies and codes of conduct and behavior guidelines. Principles, policies and procedures are prepared pursuant to Bank Indonesia provisions particularly Regulation No. 13/2/ PBI/2011 on the Implementation of Commercial Bank Compliance Function and best practice policies in order to identify, assess, monitor and control compliance risks continuously throughout the Bank's business activities.

The Bank has performed various efforts to mitigate bigger risks that may arise along with the emerging challenges. Efforts are made to be both ex-ante and ex-post.

Fungsi Kepatuhan maupun peran satuan kerja kepatuhan ke depannya selain memiliki kemampuan pemantauan yang bersifat ex-ante serta melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan secara berkesinambungan selaras dengan penerapan manajemen risiko di bank secara keseluruhan.

The role of the Compliance Function and compliance unit in the future, not only should have ex-ante monitoring capabilities, but also have to perform Compliance Risk management continuously in line with the risk management implementation in bank-wide.

Cakupan Kerangka Kerja

Kerangka kerja berdasarkan tiga pilar sebagai berikut:

Scope of Framework

The Framework is based on the following three pillars:

Pilar Pilars	Unsur Elements
Struktur Organisasi Organizational Structure	Charter, struktur dan akuntabilitas, cakupan Pengawasan, wewenang, standar, kewenangan dan peranan serta tanggungjawab kepatuhan dan struktur organisasi. Charter, structure and accountability, oversight coverage, authority, standards, roles and responsibilities of compliance and organizational structure.
Kegiatan dan Aktivitas Kepatuhan Compliance activities	Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure), Retensi Dokumen, Produk & Aktivitas Baru dan Whistle Blowing. Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure), Document Retention, Product
Sosialisasi, Komunikasi, Komitmen Perbaikan dan Database Peraturan Socialization, Communication, Improvement Commitment and Regulation Database	Komunikasi dan Pelatihan, Regulasi Data base & Pengkinian, Review Berkala & Perbaikan yang berkelanjutan. Communication and Training, Regulation Database, Periodical review & continuous improvement.

Framework Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Framework pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

Compliance Risk Implementation Framework

Compliance Risk management Framework uses the following approaches of three lines of defenses:

Risk Taking Units	Risk Control Units	Internal Audit
1st Line of Defense	2nd Line of Defense	3rd Line of Defense
	Manajemen Risiko Kepatuhan	

Risk Taking Unit merupakan pertahanan lini pertama/ first line of defense yang bertanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Kepatuhan yang melekat di setiap kegiatan usahanya.

The Risk Taking Unit is the 1st Line of Defense, primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua/second line of defense, mengawasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan manajemen risiko kepatuhan diseluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank.

The Compliance Working Unit is the 2nd Line of Defense, which oversees implementation of Compliance Function and compliance risk management within Bank's overall activities.

Fungsi pengelolaan kepatuhan Bank yang dilakukan oleh Risk Taking Unit maupun pengelolaan manajemen risiko kepatuhan oleh satuan kerja kepatuhan merupakan objek audit yang direview secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang merupakan pertahanan lini ketiga/third line of defense.

Bank's compliance management function which performed by Risk Taking Unit and by Compliance Unit have already become audit object which periodically reviewed by SKAI, which serves as the third line of defense.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Charter Kepatuhan

Charter Kepatuhan menjelaskan prinsip-prinsip dasar untuk mendukung aktivitas kepatuhan yang sehat di Bank dan entitas anak perusahaan sesuai ketentuan dan *best practices* yang berlaku.

Charter Kepatuhan menunjukkan komitmen BII untuk mendukung kinerja dan standar etika yang tertinggi, serta kepatuhan terhadap standar hukum dan peraturan yang berlaku di dalam standard profesional.

Charter Kepatuhan juga menegaskan kembali Unit Kerja Kepatuhan sebagai suatu unit kerja independen dalam Bank. *Charter Kepatuhan* sebagai standar umum kepatuhan untuk dapat diterapkan oleh seluruh unit kerja Bank. Kepatuhan adalah bagian dari budaya Bank dan oleh karena itu merupakan tanggung jawab setiap staf Bank.

Compliance Handbook

Compliance Handbook merupakan pedoman/petunjuk bagi compliance officer dalam melakukan setiap penugasan yang menjadi tanggung jawabnya. *Compliance Handbook* akan direview dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Annual Compliance Plan

Program Kerja Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

1. Membangun dan mewujudkan agar terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua fungsi pada organisasi dan kegiatan usaha bank

Compliance Visit/Review

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman serta mengukur tingkat kepatuhan cabang dan unit kerja terhadap Peraturan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, selama tahun 2012 telah dilaksanakan *compliance review* terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur internal. Compliance Review/Visit juga dilakukan terhadap Kantor Cabang yang direncanakan untuk dibuka maupun kantor baru, guna melihat kesiapan sarana, prasarana dan perangkat operasional pembukaan kantor cabang sesuai dengan *Compliance Checklist*. Hasil *Compliance review* tersebut telah disampaikan kepada unit kerja terkait, termasuk tindakan perbaikan yang diperlukan.

Unit kerja Kepatuhan menggunakan pendekatan yang berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dalam melakukan *Compliance review*. Hal ini

Compliance Charter

The Compliance Charter explains the basic principles to support sound compliance activities in BII and its subsidiaries in accordance to with industry best practices.

The Compliance Charter show BII's commitment to achieve good performance and ethical standards, as well as Bank's compliance with all prevailing regulations and professional standards.

The Compliance Charter also reaffirms Compliance Unit as an independent unit within the Bank. Compliance Charter is a compliance standard that can be applied at all working units within BII. Compliance is part of Bank's culture and is therefore the responsibility of all staffs at BII.

Compliance Handbook

Compliance Handbook is a guidelines/instructions for compliance officers to perform any duties in which they are responsible for. The Compliance Handbook will be reviewed and adjusted to the conditions.

Annual Compliance Plan

Work Program of the Compliance Director

1. Developing and realizing the implementation of the Compliance Culture in all functions of the organization and business of the bank

Compliance Visit/Review

In order to improve understanding and to measure compliance level at branches and working units in accordance to Bank Indonesia and prevailing regulations, compliance has conducted a review internal policies and procedures during 2012. Compliance visit was also performed at several branches which will be opened or new branches to assess the readiness of the premises, all requirement in accordance to the compliance checklist. The results of the Compliance review has been submitted to the relevant working units, including the necessary corrective actions.

Compliance Unit use the Risk Based Approach in conducting compliance reviews. This is conducted through the continuous process of identification,

dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pemantauan terhadap Risiko Kepatuhan secara terus menerus. Melalui pendekatan ini, Unit kerja Kepatuhan akan menetapkan *Annual Compliance Review Plan* berdasarkan pada risiko kepatuhan yang signifikan.

measurement, control and monitoring of Compliance Risk. Through this approach, the Compliance Unit will work to prioritize the compliance risks that are significant in determining the Annual Compliance Review Plan.

Pemantauan Kepatuhan Bank Terhadap Prinsip Kehati-hatian

Monitoring the Bank's Compliance to the Prudence Principle

Komponen Component	Indikator / Rasio Indicator / Ratio	Persyaratan yang diperkenankan Requirements
	Status Smt-2-2012 2 nd Semester, 2012	
BMPK Pihak Terkait LLL Related party	Tidak ada Pelanggaran No violation	Maksimum 10 % dari modal bank Maximum 10% from bank's
BMPK Bukan Pihak Terkait Individu LLL Non Related Party - Individual	Tidak ada Pelanggaran No violation	Maksimum 20 % dari modal bank Maximum 20% from bank's
BMPK Bukan Pihak Terkait Group LLL Non Related Party - Group	Tidak ada Pelanggaran No violation	Maksimum 25 % dari modal bank Maximum 25% from bank's
Posisi PDN akhir hari Net Open Position – End of Day	Tidak ada Pelanggaran No violation	Maksimum 20% Maximum 20%
GWM - Utama Reserve requirement - Main	Tidak ada Pelanggaran No violation	Minimum 8 %
GWM - Sekunder Reserve requirement - Secondary	Tidak ada Pelanggaran No violation	Minimum 2,5 %

Compliance Plan Self Assessment (CPSA)

CPSA merupakan salah satu media yang digunakan untuk memantau kepatuhan unit kerja terhadap ketentuan yang berlaku. Rencana Kepatuhan (*Compliance Plan*) disusun setiap tahun dan akan dilakukan *self assessment* untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing;

Compliance Plan Self Assessment (CPSA)

CPSA is one of the tools used to monitor the compliance of working units to the prevailing regulations. Compliance Plan is prepared every year and self-assessment will be performed by each branches or business units that is adjusted to the needs and activities of each branch and business unit;

Perubahan dan Pengkinian CPSA

Pengkinian atas *compliance plan* dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan atau perubahan peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Revisi juga meliputi penyempurnaan format dan tata cara pelaksanaan agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

CPSA Changes and Updates

Update on compliance plan are conducted periodically and adjusted to the developments or changes in Bank Indonesia regulations and prevailing regulations. The revisions also include improvements of the format and implementation procedures to be more effective and efficient.

Laporan CPSA dilakukan pada setiap semester oleh Unit kerja dan Kantor Cabang (periode Januari-Juni dan Juli-Desember). Terhadap penyampaian CPSA tersebut dilakukan validasi oleh Satuan Kerja Kepatuhan guna evaluasi laporan CPSA

CPSA report is carried out every semester by the Working unit and Branch (periods of January-June and July-December). CPSA submission will be validated by in order to evaluate CPSA.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Hasil review CPSA merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh Satuan kerja Kepatuhan untuk mengukur serta mengevaluasi tingkat kepatuhan Cabang/ Unit kerja terhadap ketentuan/peraturan eksternal dan/atau internal yang berlaku.

Untuk selanjutnya, hasil evaluasi tersebut akan dijadikan salah satu pertimbangan Satuan kerja Kepatuhan dalam melakukan compliance review plan.

Kegiatan Sosialisasi Ketentuan

Kegiatan sosialisasi ketentuan dilakukan sebagai salah satu upaya compliance awareness atas ketentuan yang diterbitkan Bank Indonesia dan/atau regulator lainnya.

The CPSA review results is one of tools used by the Compliance Unit to measure and evaluate the level of compliance of Branch/Work Unit towards the external regulations and/or internal regulations.

Subsequently, the results of these evaluations will be used as one of the Compliance Unit's considerations in conducting compliance review plan.

Regulation Socialization Activities

The provision socialization activities are performed as one of the efforts for compliance awareness on the provisions issued by Bank Indonesia and/or other regulators.

Sosialisasi Ketentuan | Compliance Socialization

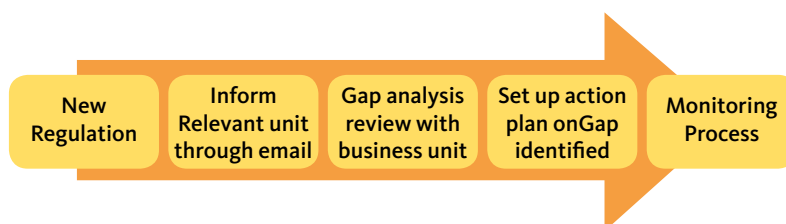
	Semester 2/2012 2nd Semester/2012
18 kali times	16 kali times

Penyampaian Informasi ketentuan Otoritas khususnya Bank Indonesia pada unit kerja terkait

Peraturan otoritas akan berdampak secara langsung/tidak langsung pada kegiatan operasional maupun bisnis Bank. Sejalan dengan hal tersebut, pemantauan atas implementasi ketentuan baru merupakan salah hal yang sangat penting dapat meminimalisasi risiko kepatuhan.

Information to Related Working Units on Bank Indonesia Regulations

Regulations will bring direct/indirect impacts to the operations and business of the Bank. Accordingly, monitoring of the implementation of the new regulations is one of the most important thing to minimize compliance risk.



Guna meningkatkan fungsi pemantauan atas tindak lanjut terbitnya ketentuan baru Bank Indonesia, satuan kerja kepatuhan mengembangkan database pemantauan ketentuan Bank Indonesia agar dapat dimonitor secara lebih efektif dan dapat ditindaklanjuti dan diimplementasikan sesuai target yang ditetapkan.

Untuk menciptakan Compliance Culture, Unit Kerja Kepatuhan telah membuat sebuah mekanisme yang efektif untuk tracking ketentuan baru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

To improve the follow-up monitoring concerning of new Bank Indonesia regulations, Compliance Unit develop monitoring database to monitor Bank Indonesia regulation effectively and can be implemented appropriately.

To establish Compliance Culture, Compliance Unit create effective mechanism to track new regulations issued by Bank Indonesia.

Tools digunakan sebagai database monitoring ketentuan baru dan langkah awal bagi Unit Kerja Kepatuhan dalam melakukan sharing dan diskusi dengan unit kerja terkait tentang gap dan implementasi ketentuan Bank Indonesia di BII.

Sosialisasi penyampaian peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia kepada seluruh unit kerja dilakukan melalui sarana portal Corporate University Bank yang dapat diakses oleh seluruh unit kerja.

Selain itu, bilamana terdapat penerbitan ketentuan baru tertentu yang berpengaruh secara signifikan terhadap cabang atau adanya pengenaan denda sejenis yang berulang, sosialisasi ketentuan dapat dilakukan dalam bentuk sirkulasi Compliance Brief (CB) dan Compliance Flash (CF) yang merupakan rangkuman dari peraturan Bank Indonesia, maupun dalam bentuk conference call. Compliance Brief dan Compliance Flash diharapkan akan memberikan pemahaman secara umum terhadap regulasi-regulasi baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, khususnya peraturan yang bersifat umum dan berpengaruh secara bank-wide.

Tools are used as new regulation monitoring database and a starting point for Compliance Unit in conducting sharing and discussion with relevant working units regarding to the policy gap and implementation of Bank Indonesia regulations in BII.

Socialization of the regulations issued by Bank Indonesia to all working units is conducted through the Corporate University Bank portal facility that can be accessed by all working units.

In addition, in case of there is a new regulation issued by Bank Indonesia which bring significant impacts to branches or potential imposition of repetitive fine, regulation socialization can be conducted in the form of Compliance Brief (CB) and Compliance Flash (CF) circulation which is the summary of the regulations of Bank Indonesia, as well as by doing conference call. Brief Compliance and Compliance Flash are expected to give a general understanding of the new regulations issued by Bank Indonesia, in particular general rules and affecting bank-wide.

Ketentuan Bank Indonesia 2012 | Provision of Bank Indonesia 2012

Peraturan Bank Indonesia Bank Indonesia Regulation	27 PBI
Surat Edaran Bank Indonesia Bank Indonesia Circular Letter	39 SE BI

2. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan untuk membangun Budaya Kepatuhan di seluruh unit organisasi Bank sehingga pengelolaan Risiko Kepatuhan menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan transaksi dan aktivitas operasional Bank.

Hasil *Self Assessment* atas *Compliance Risk Profile*

Hasil dari *Self Assessment* atas *Compliance Risk* yang menjadi bagian dari Laporan Risk Profile Bank 2012 telah disampaikan melalui ke Bank Indonesia sebagaimana berikut:

2. Compliance Risk Management

Compliance Risk management is performed through identification, measurement, monitoring and control on Risk Compliance to promote Compliance Culture in all organizational units to further make it as a common reference for the Bank's transactions and operational activities.

Self Assessment Results on Compliance Risk Profile

The results of the Self Assessment on Compliance Risk as part of the Bank's Risk Profile Report 2012 has been submitted to Bank Indonesia, as follows:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Compliance Risk Profile

No.	Komponen Component	Indikator/ Parameter Indicator	Risk Level
			2012
1	Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang dilakukan Type and significance of violation	Jumlah saksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada bank dari regulator Amount of fines charged to bank by the regulator	Low to Mod
		Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh bank Type of violations or non-compliance by banks	
2	Frekwensi pelanggaran yang dilakukan atau track record kepatuhan bank Frequency of violation or bank's compliance track record	Jenis dan frekwensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir Type and frequency of similar violations found annually in the last 3 years	
		Signifikansi tindak lanjut bank atas temuan tersebut Significance of action plan to solve violations	
3	Pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu Violation to regulations of certain financial transactions	Frekwensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum Frequency of the violations of regulations on certain financial transactions because it does not conform with generally accepted standards	

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | Quality of Risk Management Implementation

Faktor Pengendalian Risiko	Risk Control System	Risk Level
		Risk Level 2012
A. Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi	Risk Governance include evaluation of: (i) formulation of the level of risk to be taken (<i>risk appetite</i>) and risk tolerance (ii) adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors including exercise authority and responsibilities of the Board	Satisfactory
B. Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; dan (ii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	Risk Management Framework include evaluation of: (i) risk management strategies which in line with risk level to be taken and risk tolerance (ii) the adequacy of policies, procedures and limits	Satisfactory
C. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (iii) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (iv) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (v) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen risiko	Risk Management Process, Information Systems and Human Resources include evaluation of: (i) process of identification, measurement, monitoring, and controlling risks (ii) adequacy of risk management information systems	Satisfactory

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | Quality of Risk Management Implementation

Faktor Pengendalian Risiko	Risk Control System	Risk Level
		Risk Level 2012
D. Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	Risk Control System, includes an evaluation of: (i) adequacy of Internal Control System (ii) adequacy of review by independent party in bank either by Risk Management Unit or Internal Audit	Satisfactory
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Quality of Risk Management Implementation	Satisfactory
Composite Risk	Composite Risk	Low to Mod

Pemantauan Izin Pembukaan, Relokasi, Penutupan Jaringan Kantor

Unit Kerja Kepatuhan secara berkesinambungan melakukan pemantauan atas aktivitas yang berkaitan dengan perijinan pembukaan, relokasi serta penutupan jaringan kantor yaitu melalui:

- Penyusunan *compliance check list* untuk memastikan kesiapan fisik gedung, kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan aktiva yang akan digunakan sebelum pengajuan permohonan izin ke Bank Indonesia.
- Koordinasi dengan *project manager* (Unit kerja Branch Channel Management) dan unit kerja terkait lainnya
- Melakukan review dokumen yang akan disampaikan ke Bank Indonesia
- Melakukan kunjungan (*on site*) sekaligus untuk melihat kesiapan sarana dan prasarana ke lokasi kantor yang diajukan permohonannya ke Bank Indonesia.

Sampai dengan periode Desember 2012 sebanyak 35 (tiga puluh lima) pengajuan pembukaan kantor telah disetujui Bank Indonesia dan telah direalisasikan dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Pemantauan Izin Pembukaan, Relokasi, Penutupan dan Peningkatan Status Jaringan Kantor**Monitoring of Opening Permit, Relocation, and Closing of Office Network**

The Compliance Unit continuously monitors activities related to branch network licensing through:

- Preparation of compliance check list to ensure physical readiness of the building, human resource readiness and assets preparedness that will be used prior to filing an application for license to Bank Indonesia.
- Coordination with the project manager (Branch Channel Management Unit) and other related units
- Conduct reviews on documents which will be submitted to Bank Indonesia
- Conduct on site visits to monitor the readiness of facilities and infrastructures to the office location that the proposal is being filed to Bank Indonesia.

Up to the December 2012 period, there are 35 (thirty five) network opening proposals have been approved by Bank Indonesia and has been realized with the details as follow:

Monitoring of the Permit for Opening, Relocation, Closing, and Status Improvement of the Office Network

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Keterangan Information	Status s.d Desember 2012 Status until December 2012		
	Disetujui Bank Indonesia Approved by Bank Indonesia		Dalam proses persetujuan On Approval Process
	Business Plan	2012	
Pembukaan Kantor Branch Opening	47	35*	11***
Relokasi Kantor dan Kantor Pusat Branch and Head Office Relocation	12	5**	-
Penutupan Kantor Branch Closure	-	-	-
Peningkatan Status Branch Status Upgrade	5	3	-

Keterangan Explanation:

* Realisasi Pembukaan KCP. Moh Toha dilaksanakan tanggal 04 Januari 2013

Sub-branch Moh. Toha opening held on January 04, 2013

** Relokasi KCP Perawang dilaksanakan tanggal 02 Januari 2013 Sub-branch Perawang relocation held on January, 02 2013

*** Realisasi Pembukaan kantor telah dilaksanakan pada tahun 2013 Branch opening have been carried out in 2013

Sesuai dengan Rencana dan Anggaran Kerja Tahun 2012 mengenai Rencana Pembukaan, Peningkatan, Relokasi dan Penutupan Kantor Bank yang telah disampaikan ke Bank Indonesia, sampai dengan periode Desember 2012 jumlah kantor adalah sebanyak 408 kantor konvensional dan 112 Layanan berbasis Syariah. Perincian jumlah jaringan kantor sebagai berikut:

In accordance with the 2012 Work Plan and Budget on Plans of Opening, Improvement, Relocation and Closing of Office of the Bank that has been submitted to Bank Indonesia, up to the December 2012 period the number was 408 conventional offices and 112 sharia based services. Details of the office network number is as follows:

Jaringan Kantor Konvensional | Conventional Office Network

Jenis Kantor Type Office	Jumlah Total	
	s.d Juni 2012	s.d Des 2012
Kantor Wilayah Regional Office	10	11
Kantor Cabang Branches	76	78
Kantor Cabang Pembantu Branch Offices	288	312
Kantor Kas Cash Office	4	7
Total	378	408

Layanan Berbasis Syariah | Sharia Based Services

Jenis Kantor Type Office	Jumlah Total	
	s.d Juni 2012	s.d Des 2012
Kantor Pusat Head Office	1	1
Kantor Cabang Syariah Sharia Branches	5	5
Kantor Cabang Pembantu Syariah Sharia Branch Offices	-	1
Layanan Syariah Sharia Services	94	105
Total	100	112

Laporan Rencana Kerja Kepatuhan

Laporan Rencana Kerja Kepatuhan dimuat dalam rencana bisnis Bank. Laporan Rencana Kerja Kepatuhan yang disampaikan ke Bank Indonesia meliputi rencana evaluasi pedoman internal dan rencana kegiatan untuk mendorong dan/atau

Compliance Work Plan Report

Compliance Work Plan Report is part of the Bank's business plan. Compliance Work Plan Report that is submitted to Bank Indonesia includes internal guidelines evaluation plan and action plans to

memelihara Budaya Kepatuhan, termasuk rencana sosialisasi ketentuan.

Rencana kerja kepatuhan 2012 telah dimuat dalam rencana bisnis Bank 2012 dengan tata cara penyampaian mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Rencana Bisnis Bank. Untuk Laporan Rencana Kerja Kepatuhan 2012 telah disampaikan melalui S.2011.003/BOC tanggal 29 November 2011 dan Revisi Rencana Bisnis Bank 2012 telah disampaikan melalui S.2012.011/BOC tanggal 22 Juni 2012.

Laporan Kepatuhan

Laporan Kepatuhan merupakan laporan pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang ditandatangani oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, dan disampaikan kepada Bank Indonesia secara semesteran dan diterima Bank Indonesia paling lambat 1 (satu) bulan setelah periode pelaporan berakhir dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Presiden Direktur.

Laporan kepatuhan berisi informasi antara lain pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan, Risiko Kepatuhan yang dihadapi, potensi Risiko Kepatuhan yang diperkirakan akan dihadapi ke depan dan mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan. Laporan kepatuhan disajikan secara komparatif dalam 2 (dua) periode laporan.

Selama 2012, Laporan Kepatuhan yang telah disampaikan ke Bank Indonesia disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Laporan Fungsi Kepatuhan 2012 | Compliance Function Report 2012

No	Laporan Kepatuhan Compliance Function Report	Nomor Surat Reference Number	Tanggal Surat Letter Dated
1	Semester 1 1 st Semester	No.S.2012.483/Dir-Compliance	31 Juli July 2012
2	Semester 2 2 nd Semester	No.S.2013.052/Dir-Compliance	30 Januari January 2013

Laporan Khusus

Laporan Khusus adalah laporan yang dibuat sebagai bagian dari tugas Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam upaya melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama 2012 tidak ada Laporan Khusus yang diterbitkan.

promote and/or maintain compliance culture, including provisions dissemination plan.

Compliance work plan for 2012 has been stated in the Bank's business plan with the submission procedures in line with Bank Indonesia regulations governing the Bank's Business Plan. Compliance Work Plan for 2012 has been submitted through our letter no S.2011.003/BOC dated 29 November 2011. The Revised Business Plan for 2012 has been submitted through S.2012.011/BOC dated 22 June 2012.

Compliance Report

Compliance Report is a report on the implementation of the tasks of the Compliance Director, signed by the Compliance Director and submitted to Bank Indonesia semi-annually with target date at least 1 (one) month after the reporting period ended copied to the Board of Commissioners and the President Director

Compliance report contains information such as the implementation of the Compliance Function, Compliance Risk, Potential Compliance Risk that is expected to be faced in the future and Compliance Risk mitigations that have been implemented. Compliance reports is submitted in a comparative manner of 2 (two) reporting periods.

During 2012, compliance report that was submitted to Bank Indonesia is presented through the following table:

Special Report

Special Report is a report prepared as part of the task of the Compliance Director in an effort of prevention, therefore the policy and/or decisions taken by the Board of Directors does not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force.

During 2012 no Special Report was published.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

3. Memastikan Bahwa Semua Kebijakan, Peraturan, Sistem dan Prosedur Internal sesuai Ketentuan yang Berlaku.

Review Kebijakan/Prosedur Internal

Opini Kepatuhan disampaikan dalam bentuk *review* atas Kebijakan Bank maupun dalam bentuk opini kepatuhan lainnya yang merupakan implementasi dari fungsi *advisory* Kepatuhan, yaitu pemberian saran serta tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang baik dalam bentuk surat elektronik (*email*), memorandum maupun dalam bentuk diskusi atau *meeting*.

Review Kebijakan merupakan sarana yang dilakukan untuk memantau dan memastikan bahwa kebijakan internal Bank senantiasa sejalan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk juga pemantauan terhadap aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bidang Teknologi Informasi.

Review dimaksud terdiri dari review ketentuan internal yang berhubungan dengan produk bank baik consumer dan SME produk/Perbankan Wholesale produk, operasional bank, review Produk/Aktivitas baru, serta review terkait Information Teknologi.

3. Ensure that All Policies, Regulations, Systems and Internal Procedures are in accordance to the Applicable Regulations.

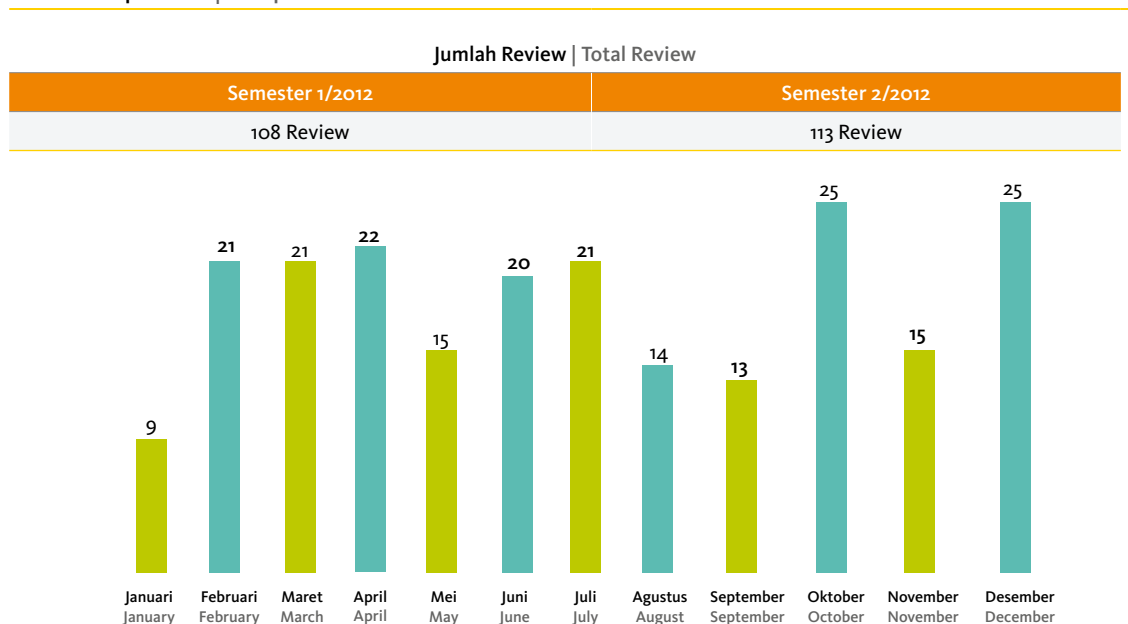
Policy/Internal Procedure Review

Compliance Opinion is provided in the form of a formal review of the Bank's policy or in other form which is part of the implementation of the compliance advisory function i.e. advice and responses to questions from other working unit or branch in the form of electronic mail (*email*), memorandum, or in the form of discussion or meeting.

Policy Review is a powerful instrument to monitor and ensure that the Bank's internal policy is always in line with Indonesian laws and regulations in force, including the monitoring of activities related in the area of Information Technology

The referred review consists of internal policy review relating to the provision of bank's consumer products and SME products/wholesale banking products, the bank's operations, review of products/ new activity, as well as reviews related to Information Technology.

Review Kepatuhan | Compliance Review



Dalam setiap review yang disampaikan, unit kerja kepatuhan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia serta ketentuan internal yang berlaku saat ini. Guna memastikan bahwa ketentuan internal dimaksud telah mengakomodir masukan dan hasil review unit kerja Kepatuhan, Unit kerja terkait akan menyampaikan *feed back* kepada unit kerja Kepatuhan atas revisi yang dilakukan sebelum ketentuan internal dimaksud diterbitkan. Secara umum, tidak ada produk/aktivitas yang tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Unit Kerja Kepatuhan juga melakukan review atas kebijakan, prosedur maupun surat edaran yang telah diterbitkan sebagai bagian dari tanggung jawab dalam menciptakan budaya kepatuhan.

Sebagaimana disebutkan dalam RBB 2012, Unit Kerja Kepatuhan berencana untuk melakukan evaluasi terhadap 65 (enam puluh lima) ketentuan internal. Pada akhir semester 2-2012, sejumlah 65 (enam puluh lima) ketentuan internal telah dievaluasi oleh unit kerja kepatuhan dan telah disampaikan kepada unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti.

Sehubungan dengan review kebijakan internal tersebut, unit kerja kepatuhan telah menerbitkan ketentuan internal yang mewajibkan adanya proses review ulang secara berkala dari unit kerja terkait untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak diterbitkannya ketentuan internal tersebut.

4. Memastikan Kepatuhan Bank Terhadap Komitmen yang Diberikan Kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Pengawas Lainnya.

Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia

Bank melakukan pengawasan untuk memastikan pemenuhan komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia dan/atau lembaga otoritas lainnya yang berwenang, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan laporan tindak lanjut dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia.

Guna meningkatkan fungsi pemantauan atas tindak lanjut temuan regulator, unit kerja kepatuhan memperbaiki proses pemantauan komitmen yaitu sebagai berikut:

- a). Mengembangkan *database* temuan Bank Indonesia agar dapat dipantau lebih efektif dan menyajikan informasi yang lebih lengkap.

In each review provided to other business unit, compliance refers to the prevailing Bank Indonesia provisions and the internal regulations. To ensure that the related unit has accommodated the input and review of the Compliance Unit, the related unit must provide feed back to the Compliance unit on revisions made prior to the provision referred to is published internally. In general, there are no products/activities that are not in accordance with the regulations of Bank Indonesia.

Compliance Unit also reviews the policies, procedures and circulars which have been issued as part of the responsibility in creating a compliance culture.

As stated in the business plan 2012, Compliance Unit plans to carry out an evaluation to 65 (sixty-five) internal regulations. At the end of the second semester of 2012, 65 (sixty-five) internal regulations have been evaluated by the compliance unit and have been submitted to the relevant units for further action.

With regard to the internal policy review, the compliance unit has issued internal regulations that require a periodic review process of relevant work units for a period of 3 (three) years from the issuance of these internal regulations.

4. Ensure compliance with regards to the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or other competent regulatory authority.

Report on the Findings of Bank Indonesia

Bank conducts supervision (monitoring) to ensure compliance and follow-up agreements and the fulfillment of commitments made to Bank Indonesia and/or other competent authority institutions, and is responsible for sending all progress reports and corrective actions to Bank Indonesia officials as well as acting as an intermediary between the Bank with Bank Indonesia.

To improve the monitoring function of following up findings from the regulators, compliance unit improves its monitoring process commitment as follows:

- a). Develop a database of Bank Indonesia findings that can be monitored more effectively and presents a more complete information.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

- b). Guna memastikan pemenuhan komitmen tindak lanjut temuan Bank Indonesia, secara periodik terhadap progress tindak lanjut tersebut dikomunikasikan dengan Direktur terkait serta dibahas pada Pertemuan Komite Internal Audit yang dilakukan setiap bulan.

Dalam rangka memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia serta mematuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/6/PBI/2000 perihal Tata Cara Pemeriksaan Bank khususnya pasal 14, Unit Kerja Kepatuhan secara berkesinambungan melakukan monitoring progress tindak lanjut penyelesaian hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia secara triwulanan sebagai berikut:

- b). In order to ensure the fulfillment of the follow up the findings commitments of Bank Indonesia, periodic follow-up on progress is communicated to relevant Directors and discussed at meetings of the Internal Audit Committees that is performed each month.

In order to monitor and maintain compliance of the Bank on all agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia and to comply with Bank Indonesia Regulation No.2/6/PBI/2000 on Bank Examination Procedures in particular article 14, the Compliance Unit continuously monitors the progress of settlement follow up action on the findings of Bank Indonesia

Follow-Up Report on Findings by Bank Indonesia on a quarterly basis as follows:

Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia 2012 Action Plan Report on Bank Indonesia Audit Report 2012

No	Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia Action Plan Report on Bank Indonesia Audit Report	Nomor Surat Reference Number	Tanggal Surat Letter Dated
1	Q1	No.S.2012.250/Dir Compliance	30 April 2012
2	Q2	No.S.2012.483/Dir-Compliance	31 Juli July 2012
3	Q3	No.S.2013.052/Dir-Compliance	30 Januari January 2013
4	Q4		

Mitigasi/Tindakan yang dilakukan atas hasil pemeriksaan Bank Indonesia antara lain:

- Melakukan monitoring atas temuan-temuan tim pemeriksa bank Indonesia yang masih memerlukan tindak lanjut perbaikan dan membahas di tingkat BOD setiap bulan.
- Melakukan sharing kepada unit cabang maupun kantor pusat atas temuan-temuan tim pemeriksa bank Indonesia yang berulang sebagai langkah antisipasi untuk mencegah permasalahan tersebut terjadi pada kantor cabang lain (*repetitive finding*).
- Mulai 2012, Unit Kerja SKAI wajib melakukan validasi terhadap temuan hasil pemeriksaan tim pengawas Bank Indonesia dengan status "Closed".

Pemeriksaan oleh Regulator Pemegang Saham Pengendali (Bank Negara Malaysia/BNM)

Mitigation/action taken as the result on findings by Bank of Indonesia, among others:

- Monitor the findings of Bank Indonesia's inspection team which still require repair follow-ups and discuss at the BOD level every month.
- Conduct sharing to branches and head office units on the findings of the inspection team of Bank Indonesia that are repeated as a precaution to prevent the problem from happening in other branches (*repetitive finding*).
- Starting in 2012, the Internal Audit Unit is required to validate the finding results of the monitoring team of Bank Indonesia with the status "Closed".

Inspection by the Controlling Shareholder Regulator (Bank Negara Malaysia/BNM)

Pada 2012 BNM telah melakukan pemeriksaan pada BII yang dimulai tanggal 5 Juli 2012 sampai dengan tanggal 26 Juli 2012. Pada tanggal 22 Oktober 2012, BNM telah mengeluarkan hasil pemeriksaan. Unit Kerja Kepatuhan secara berkesinambungan melakukan monitoring atas tindak lanjut yang perlu dilakukan terkait hasil pemeriksaan BNM, menyampaikan secara berkala perkembangan tindak lanjut tersebut kepada Direktur Kepatuhan, Board of Director dan Board of Commissioner, serta menyampaikan progress tindak lanjut dimaksud kepada Bank Negara Malaysia. Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan telah disampaikan pada tanggal 7 Mei 2012 dan tanggal 10 Desember 2012.

Hasil Pemeriksaan Auditor Bapepam-LK

Selama 2012 terdapat pemeriksaan Auditor Bapepam – LK dengan fokus pemeriksaan sebagai berikut:

In 2012, BNM has conducted inspection on BII, which began on 5 July 2012 until 26 July 2012. On 22 October 2012, BNM has issued the results of the examination in the form of matters that need attention (areas for improvement). Compliance Unit continuously monitors the follow-up that needs to be performed in relations to the results of BNM inspection, periodically conveys the follow-up developments to the Compliance Director, Board of Directors, and Board of Commissioners, as well as to submit the follow up progress to Bank Negara Malaysia. Results of the follow-up report was submitted on 7 May 2012 and on 10 December 2012.

Bapepam-LK Auditor Examination Result

During 2012, the Auditor of Bapepam-LK conducted an examination which focuses on the following:

Pemeriksaan Bapepam-LK | Bapepam-LK Examination

No	Pemeriksaan Bapepam-LK Bapepam-LK Examination	Fokus Pemeriksaan Examination Focus
1	Semester 1	a. Pemeriksaan Kepatuhan Agen Penjual Reksadana pada Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Compliance Examination On Mutual Fund Sales Agent at Branch and Head Offices. b. Pemeriksaan Kepatuhan selaku Bank Kustodian. Compliance Examination On Custodian Bank activities.
2	Semester 2	a. Pemeriksaan Kepatuhan Agen Penjual Reksadana pada Kantor Cabang. Compliance Examination On Mutual Fund Sales Agent at Branch Offices. b. Monitoring Hasil Pemeriksaan Kepatuhan selaku Bank Kustodian. Monitoring of Compliance Examination Findings On Custodian Bank activities.

Unit Kerja Anti Money Laundering

Pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Terkait tugas Direktur Kepatuhan dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, sesuai PBI No.11/28/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 sebagaimana telah diubah dengan PBI No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan SE BI No.11/31/DPNP tanggal 31 November 2009, serta UU PP TPPU No. 8 tahun 2010, Direktur Kepatuhan dibantu oleh unit kerja Anti Money Laundering yang melaksanakan tugasnya sebagai berikut :

Anti Money Laundering Unit

Implementation of Anti Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT)

In relations to the Compliance Director duty to supervise the implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism program, in accordance to PBI No.11/28/PBI/2009 dated 1 July 2009 and SE BI No.11/31/DPNP dated 31 November 2009 as amended by Bank Indonesia Regulation No.14/27/PBI/2012 dated 28 Desember 2012, and the Law PP TPPU No. 8 of 2010, the Compliance Director assisted by the Anti Money Laundering unit perform he following duties:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

1. Pengawasan pelaksanaan APU/PPT dibantu oleh Unit Kerja Khusus (UKK) ditingkat Pusat (Divisi AMLA) dan ditunjuk (KYC Officer) beserta tugas dan tanggung jawabnya di tingkat Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja baik dalam maupun luar negeri dan Anak Perusahaan sebagai pemantau pelaksanaan program APU & PPT di masing-masing cabang/Unit Kerja.
 2. Mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU & PPT secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia/PPATK terkini, antara lain:
 3. Selama 2012 telah dilakukan review dan rekomendasi kepada Unit Kerja lain khususnya aspek penerapan APU & PPT sebanyak 30 kebijakan/SOP.
 4. Memastikan pelaksanaan program APU & PPT telah dilaksanakan sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang ditetapkan yaitu:
 - a. Prosedur Penerimaan Nasabah
 - 1). Proses CDD/EDD pada proses penerimaan nasabah dan Beneficial Owner (termasuk penanganan bagi nasabah tergolong berisiko tinggi);
 - 2). Prosedur penerimaan transaksi bagi Walk in Customer;
 - b. Prosedur Pemantauan Nasabah
 - 1). Pada program pengkinian data nasabah periode tahun 2012, telah dilakukan pengelompokan nasabah existing berdasarkan Risk Base Approach (RBA), menggunakan risk scoring atas perhitungan scoring ini nasabah dikelompokkan dalam 3 (tiga) risiko yaitu: High Risk, Medium Risk dan Low Risk, yang hasilnya akan menjadi dasar dalam penetapan target pada pengkinian data nasabah setiap tahunnya, dengan berdasarkan skala prioritas dengan progress pencapaian pada Semester 2 tahun 2012 sebesar 100.00%.
 - 2). Melakukan pemantauan transaksi nasabah secara berkesinambungan melalui sistem MIS yang dapat diakses oleh seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu serta UKK Kantor Pusat (unit kerja AMLA), untuk mengidentifikasi transaksi tergolong kurang wajar/mencurigakan;
1. Monitor the implementation of the APU/ PPT, assisted by a Special Working Unit (UKK) at central levels (AMLA) and appointed KYC officer with their duties and responsibilities at the levels of Branch/Sub-Branch/Working Unit, both within and outside the country as an observer of the implementation of APU & PPT programs in each branch/working unit.
 2. Continuously evaluate and setting up policies/ procedures for APU & PPT implementations that are aligned with development changes in the policies of Bank Indonesia/PPATK.
 3. Conducted review and providing recommendation to other Units particularly on aspects of the application of APU and PPT (30 policies) within 2012.
 4. Ensure that the implementations of APU & PPT programs have been implemented in accordance to policy and procedures, namely
 - a. Handling New Customer Procedure
 - 1). CDD/EDD process in the new customer and Beneficial Owner handling process (including the handling of customers classified as high risk);
 - 2). Walk in Customer transaction handling procedures;
 - b. Customer Monitoring Procedure
 - 1). In the customer data updating program for 2012, grouping of existing customers have been performed based on the Risk Base Approach (RBA), using risk scoring on this scoring calculation, customers are grouped into 3 (three) risks, namely: High Risk, Medium Risk and Low Risk. The review result will be used as the basis in setting up customer update target yearly, based on the priority scale with the achievement progress in the second semester of 2012 at 100.00%;
 - 2). Continuously monitor customer transactions through a system that can be accessed by all Branch Office/Sub-Branch Office and head office, in order to be able to identify transactions that are suspicious or deemed less reasonable;

- 3). Mengembangkan parameter di dalam sistem FAML dan laporan transaksi nasabah-nasabah tertentu yang dianggap berisiko tinggi agar proses pemantauan transaksi dapat dilakukan secara efektif berdasarkan trend modus terkini.
- 4). Melakukan pengkinian data nasabah secara berkesinambungan dan berdasarkan risiko, termasuk Bank Koresponden serta penyampaian kewajiban pelaporannya ke BI;
- 5). Melakukan pemantauan pelaksanaan program APU & PPT dengan melakukan assessment (onsite visit) ke beberapa kantor cabang (KCI dan KCP) serta melaporkan hasil assessment kepada Direktur Kepatuhan dan pihak relevan lainnya.

c. Kewajiban Pelaporan Bank

- 1). Melaporkan hasil pemantauan terhadap transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR).
- 2). Melaporkan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR) sebagai pemenuhan kewajiban kepada pihak regulator (PPATK)

Pada 2012 BII terpilih oleh PPATK untuk berpartisipasi dalam Pilot Project GRIPS untuk pelaporan CTR dan saat ini sudah dapat melaporkan CTR dengan baik.

d. Pelatihan Karyawan

Dalam upaya peningkatan pemahaman terhadap kebijakan APU & PPT dan ketentuan terkait lainnya, maka pada Semester 2/2012 telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Program E-Learning
Dari 5.459 personil karyawan di cabang yang diwajibkan mengikuti Modul E_Learning APU & PPT, sebanyak 5.382 personil karyawan cabang telah lulus (98.59 %).
- 2). Regular Class (Internal training).

e. Pengendalian Internal

Adanya Satuan Pengendalian Intern (SKAI) yang mengawasi pelaksanaan program APU/ PPT secara berkala dan fungsi pengawasannya terpisah atau independen dengan unit kerja yang melaksanakan program APU & PPT .

- 3). Developing the parameters in the FAML system and report transactions of certain clients that are considered high risk therefore transaction monitoring process can be done effectively, based on the latest trend mode;
- 4). Perform customer data updating that is continuous and based on risk, including the Bank's correspondent as well as the submission of reporting obligations to BI;
- 5). Monitor the implementation of APU and PPT program by performing assessments (onsite visit) to several branch offices (main branch and sub branch) as well as reporting the assessment results to the Compliance Director and other relevant parties.

c. Bank Reporting Obligation

- 1). Report the monitoring results on financial transactions that are considered suspicious (LTKM / STR).
- 2). Report cash transactions to a certain amount (LTKT/ CTR) as the fulfillment of obligations to the regulators (PPATK);

BII was elected by PPATK to participate in the GRIPS Pilot Project for CTR reporting and is currently able to report the CTR well.

d. Training for employee

As an effort to increase the understanding of the APU and PPT policy and other relevant provisions, we have performed the following activities :

- 1). E-Learning Program
Of the 5,459 branch employees who are required to attend the E_Learning APU & PPT Module, as many as 5,382 branch employees have passed (98.59%).
- 2). Regular Class (Internal training).

e. Internal Control

Internal Audit (SKAI) monitors the implementation of the APU/ PPT program regularly and independent from the working unit that implement APU & PPT program.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Penerapan Strategi Anti Fraud

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum, Bank juga telah membuat Kebijakan dan Prosedur Penerapan Strategi Anti Fraud sesuai No.SE.2012.002/DIR COMPLIANCE tanggal 05 Juni 2012 dan telah disampaikan kepada bank Indonesia pada tanggal 06 Juni 2012. Bank juga telah membuat Kebijakan dan Prosedur Penerapan Strategi Anti Fraud sesuai No.SE.2013.002/DIR COMPLIANCE tanggal 28 Februari 2013. Berdasarkan kebijakan dan prosedur tersebut, Direksi telah menunjuk unit kerja AMLA (Anti Money Laundering & Assurance) yang menjalankan fungsi penerapan Strategi anti Fraud yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Unit kerja Anti Fraud melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang terkait dalam melakukan identifikasi *fraud* dan tindak lanjut penanganan serta pemantauannya.

Selama 2012 implementasi strategi anti *fraud* telah dilaksanakan sesuai pilar-pilar sebagai berikut:

1. Pencegahan
Perangkat ini ditujukan untuk mengurangi potensi terjadinya *fraud*, antara lain mencakup:
 - a. Anti fraud statement & awareness
 - 1). Telah dikomunikasikan melalui PCEO message mengenai budaya integritas dan whistleblowing.
 - 2). Prinsip Zero Tolerance yang disampaikan melalui PC wallpaper ke seluruh Karyawan sejak tanggal 17 Mei 2011.
 - 3). Employee awareness telah dikomunikasikan melalui media BII News
 - 4). Anti *fraud* awareness yang telah dikomunikasikan melalui pendistribusian poster "Anti Fraud" kepada seluruh Karyawan BII.
 - 5). Pelatihan anti *fraud* yang menjadi bagian di dalam program pelatihan regular BII.
 - 6). Melakukan program awareness yaitu memberikan informasi kepada nasabah, tentang menjaga keamanan PIN dan informasi penting lainnya melalui statement rekening Koran/billing kartu kredit.
 - b. Identifikasi kerawanan
Telah dilakukan beberapa identifikasi kerawanan untuk mengantisipasi risiko kepatuhan dan operasional

Implementation of Anti Fraud Strategy

In accordance to the Circular Letter of Bank Indonesia No.13/28/DPNP dated 9 December 2011 on the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks, the Bank has established Policies and Procedures for the Implementation of Anti-Fraud Strategy No.SE.2012.002/DIR COMPLIANCE dated 5 June 2012 and was submitted to Bank Indonesia on 6 June 2012. Bank has established Policies and Procedures for the Implementation of Anti-Fraud Strategy No.SE.2013.002/DIR COMPLIANCE dated 28 February 2013. Based on the policies and procedures, the Board of Directors has appointed the AMLA (Anti Money Laundering & Assurance) unit that performs the anti Fraud implementation Strategy.

The AMLA unit coordinates with other relevant units in identifying fraud and the follow-up handling as well as its monitoring.

During 2012 the implementation of anti-fraud strategy has been implemented according the following pillars:

1. Prevention
This device is intended to reduce the potential for fraud, among others, include:
 - a. Anti fraud statement & awareness
 - 1). Has been communicated through PCEO message regarding integrity culture and whistleblowing.
 - 2). Zero Tolerance Principle which was conveyed through PC wallpapers to all employees since 17 May 2011.
 - 3). Employee awareness has been communicated through BII news.
 - 4). Anti fraud awareness which was communicated through the distribution of "Anti Fraud" posters to all BII Employees.
 - 5). Anti fraud trainings which become a part in the BII regular training program.
 - 6). Conducting awareness program by providing information to the customers, on keeping the PIN and other information safe through the Demand Deposits statement/ credit card billing.
 - b. Vulnerability Identification
The bank has conducted vulnerability identifications to anticipate compliance and operational risks.

- c. Know Your Employee (KYE)
Dalam kaitannya dengan program KYE, sudah terdapat kebijakan dan prosedur yang mendukung

2. Deteksi

Perangkat ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud*, antara lain mencakup:

- a. Kebijakan dan mekanisme whistleblowing
Saat ini sudah ada prosedur pelaporan mengenai Whistleblowing tentang Kewajiban Menyampaikan Informasi Adanya Indikasi Pelanggaran (Whistleblowing) tanggal 3 Juni 2010.

Jumlah pelaporan Whistleblowing selama tahun 2012 meningkat menjadi 7 laporan dibandingkan tahun 2011 yaitu sebanyak 1 laporan.

- b. Dalam pengelolaan database dan identifikasi *fraud* berdasarkan sumber laporan dari:
- 1). Laporan Event Risk Report (ERR) – ORM
 - 2). Laporan Hasil Investigasi Audit – SKAI
 - 3). Laporan STR– AMLA
 - 4). Laporan Customer Complaint – Centralized Customer Care
 - 5). Laporan *Fraud* Kartu Kredit – Fraud & QA
 - 6). Laporan KYE – Human Capital

- c. Surprise audit
Di tahun 2012 SKAI telah melakukan surprise audit sebanyak 2 kali di tahun 2012 dengan jumlah sampel cabang sebanyak 104 kantor, terdiri dari 27 Kantor Cabang Induk (KCI), 54 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 10 Kantor Kas (KK) dan 13 *Platinum Access Room*.

3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Perangkat ini ditujukan untuk menggali informasi, sistem pelaporan termasuk pengenaan sanksi atas kejadian *fraud*.

Menyampaikan laporan strategi anti *fraud* secara berkala ke BOD (Presiden Direktur).

Berdasarkan laporan ERR dan laporan hasil pemeriksaan khusus SKAI, selama periode 2012 terdapat kejadian dengan indikasi *fraud* sebanyak 10 kejadian. Tindak lanjut seluruh kejadian *fraud* di atas telah diselesaikan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan status di akhir tahun 2012 adalah *closed*.

- c. Know Your Employee (KYE)
In relation to the KYE program, it is govern under specific policies and procedures

2. Detection Tool

This device is intended to identify and locate the occurrence of fraud, among others, include:

- a. Whistleblowing policy and mechanism
Currently there is a reporting procedure concerning whistleblowing, on the Obligations to Deliver Information In the Event of Fraud Indication (Whistleblowing) dated 3 June 2010.

Number of whistleblowing reporting during 2012 increased to 7 reports compared to 1 report in 2011

- b. In the management of fraud database and identification based on information sources from:
- 1). Event Risk Report (ERR) – ORM
 - 2). Audit Investigation Results Report – SKAI
 - 3). STR Reports – AMLA
 - 4). Customer Complaint Reports – Centralized Customer Care
 - 5). Credit Card Fraud Reports – Fraud & QA
 - 6). KYE Reports – Human Capital

- c. Surprise audit
In 2012 SKAI has conducted surprise audits with the total sample of 104 office branches, consisting of 27 main branch, 54 sub branch 10 cash office and 13 *Platinum Access Room*.

3. Investigation, Report and Sanction

This tool is intended to collect information, the reporting system including the imposition of sanctions on the occurrence of fraud.

Delivering anti-fraud strategy report regularly to the BOD (President Director).

Based on ERR reports and SKAI special examination report, during 2012 there were 10 cases which can be indicated of fraud. Follow up on fraud event has been settled in accordance to the prevailing regulation. As of 2012 the status is closed.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak lanjut

Tindak lanjut penerapan strategi anti *fraud* semester I dan II tahun 2012 telah disampaikan di dalam Forum IAC (Internal Audit Committee)

4. Monitoring, Evaluation, and Follow-up

The follow up of the implementation of anti-fraud strategy for the first and second semester of 2012 have been conveyed in the IAC (Internal Audit Committee)

Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern perusahaan merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*).

Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah memberikan keyakinan dan konsultasi secara independen, objektif, dan profesional yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan membantu Bank dalam pencapaian tujuan dan sasarannya dengan melakukan evaluasi kecukupan pengendalian intern dan meningkatkan pengelolaan risiko dan proses tata kelola Bank melalui pendekatan secara sistematis dan disiplin. Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank Umum.

SKAI merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Independensi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab SKAI dijamin oleh *Internal Audit Charter* yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Presiden Direktur Perseroan, sesuai dengan standar Internasional yang bersumber pada *International Practice Framework* dari *the Institute of Internal Auditors*.

Dalam menjalankan kegiatan audit, SKAI telah menerapkan *Risk Based Audit* dimana kegiatan audit di arahkan pada area yang berisiko tinggi sehingga dapat membantu manajemen untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif atas risiko yang ada. Hal ini memberikan nilai tambah pada peningkatan lingkungan pengendalian perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu SKAI juga telah menerapkan tehnik terkini dalam melakukan *continuous monitoring* melalui analisa *Management Information System* (MIS) dan penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) yang berkesinambungan dan terintegrasi. Dengan penerapan CAATS, SKAI mampu menganalisa data secara lebih

Internal Audit Function

The Company's internal audit function serves as key component of good corporate governance that shapes and improves the corporate control environment

The function of the Internal Audit Unit (SKAI) is to provide assurance and consulting independently, objectively, and professionally designed to add value and assist the Bank in achieving its goals and objectives by evaluating the adequacy of internal controls and improve risk management and governance processes of the Bank through discipline and systematic approach. In performing its function, the Internal Audit Unit (SKAI) refers to Commercial Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of Compliance Director and Internal Function Implementation Standards of Commercial Banks.

SKAI is an independent function that reports to the President Director and to the Board of Commissioners through the Audit Committee. Having been adapted from International Practice Framework of the Institute of Internal Auditors, the independency, functions, authorities, duties and responsibilities of Internal Audit are outlined in the Internal Audit Charter in line with world-class standards, International Practice Framework of the Institute of Internal Auditors.

In performing audit assignments, SKAI has implemented Risk Based Audit approached which focusing on high risk areas to support management to implement effective internal control over risks. This gives added value to improve the Company's overall control environment.

In addition, SKAI has also implemented the latest audit techniques to perform continuous monitoring through integrated analysis on Management Information System (MIS) and the implementation of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs). The implementation of CAATs will enable SKAI to perform

menyeluruh sekaligus mampu terfokus pada kondisi yang tidak biasa (*unusual conditions*) sehingga bisa melaksanakan kegiatan audit secara lebih komprehensif.

Di tahun 2012 SKAI telah melakukan 120 penugasan audit yang mencakup 313 kunjungan audit baik dalam bentuk regular audit, *thematic audit*, *surprise audit* serta *review di area perkreditan melalui penugasan Post Approval Review* dan *Post Mortem Review* di area perkreditan. Cakupan audit meliputi audit pada kantor cabang dalam negeri, unit kerja kantor pusat (bisnis dan fungsi support), teknologi dan sistem informasi, audit pada area perkreditan serta melakukan penugasan khusus bila diperlukan dengan komposisi pencapaian sebagai berikut:

comprehensive data analysis and focus on the unusual condition which lead to comprehensive audit works.

In 2012 Internal Audit Unit has conducted 120 audit assignments covering 313 audit visits in the form of regular audit, thematic audits, surprise audit and reviews in the area of credit through Post Approval Review and Post Mortem Review assignments. The audit coverage are branch audit, head office audit (business and support functions), technology and information systems, credit audit and special audit if required, audit works composition are as follows:

Komposisi Pencapaian Cakupan Audit | Achievement Composition of Audit Coverage

No.	Obyek Audit Audit Object	2012	2011
		Realisasi Audit Audit Realization	Realisasi Audit Audit Realization
1	Thematic Audit	4	8
2	Surprise Audit	2	2
3	Cabang Dalam Negeri Onshore branches	37	37
4	Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan Offshore branches and subsidiaries	3	2
5	Unit Kerja Kantor Pusat Working unit in Head Office	34	25
6	Unit Kerja Syariah Sharia Working Unit	1	-
7	Teknologi dan Sistem Informasi Information Technology and System	14	11
8	PAR & PMR	12	10
9	Penugasan Khusus special assignment	13	21
Jumlah Total		120	116

Inisiatif baru SKAI selama tahun 2012 meliputi: pengawasan SKAI atas fungsi audit intern anak perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan fungsi audit intern pada anak perusahaan; pembentukan Internal Audit Committee (IAC) untuk memastikan bahwa manajemen telah menindaklanjuti hasil audit secara efektif dan tepat waktu; pelaksanaan *guest auditor* untuk memberikan pembelajaran kepada *risk owner* dalam meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal, kepekaan risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (*risk culture*) Bank; dan validasi atas temuan regulator untuk memastikan kecukupan tindak lanjut temuan regulator.

SKAI terus meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional. Pada saat ini

SKAI new initiatives in 2012 comprised of SKAI oversight on the subsidiaries' internal audit function to enhance the implementation of the internal audit function in subsidiaries; the establishment of the Internal Audit Committee (IAC) to ensure that the management has followed up the audit findings effectively and timely manner; implementation of guest auditors to provide knowledge to the risk owner in improving the quality of internal control systems, risk awareness and risk culture of the Bank; and validation of the regulatory audit findings to ensure the adequacy of follow-up action on the regulatory findings.

SKAI continuously improve the auditor's competency to enable them to perform professional internal audit functions. Currently, SKAI auditors have obtained

Laporan Tata Kelola Perusahaan

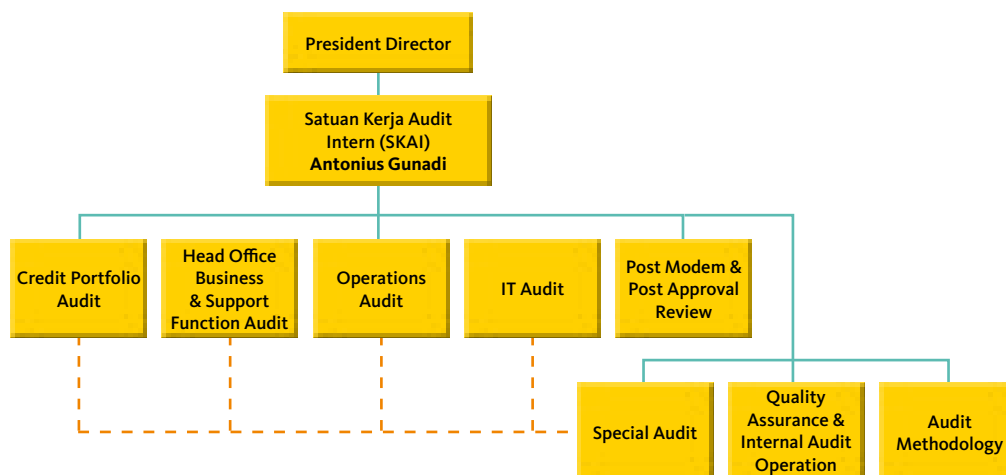
Corporate Governance Report

auditor SKAI telah memperoleh berbagai sertifikasi kompetensi standard Internasional seperti:

- *Certified Internal Auditor* (CIA – 1 Auditor);
- *Certified Information Systems Auditor* (CISA – 3 Auditor);
- *Certified Information Security Manager* (CISM – 1 Auditor);
- *Certified Fraud Examiner* (CFE – 1 Auditor);
- *Certified in Risk and Information Systems Control* (CRISC- 1 Auditor);
- *Certified Ethical Hacker* (CEH – 1 Auditor);
- Sertifikasi lokal seperti BSMR (53 Auditor);
- LSPP (18 Auditor);
- *Certified Bank Internal Auditor* (CBIA – 20 Auditor);
- *Qualified Internal Auditor* (QIA – 38 Auditor).

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja. Untuk itu SKAI terus meningkatkan kualitas fungsi audit intern dengan memberikan pelatihan baik secara internal dan external serta pelatihan berbasis *e learning* (situs *Audit Director Roundtable*) dan melakukan review kualitas pelaksanaan audit secara reguler yang dilakukan oleh unit Quality Assurance SKAI dan setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi oleh auditor eksternal dengan reputasi internasional. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan pada bulan Februari tahun 2011 untuk periode audit 2008 hingga 2010 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)



* Jumlah Karyawan Audit Intern per Desember 2012 sejumlah 102 orang
As of December 2012 Total Internal Audit Employee 102 person

various world class certifications such as:

- Certified Internal Auditor (CIA – 1 Auditor);
- Certified Information Systems Auditor (CISA – 3 Auditor);
- Certified Information Security Manager (CISM – 1 Auditor);
- Certified Fraud Examiner (CFE – 1 Auditor);
- Certified in Risk and Information Systems Control (CRISC- 1 Auditor);
- Certified Ethical Hacker (CEH – 1 Auditor);
- Local certification, such as BSMR (53 Auditors);
- LSPP (18 Auditors);
- Certified Bank Internal Auditor (CBIA – 20 Auditors);
- Qualified Internal Auditor (QIA – 38 Auditors).

In line with the dynamics of the company, SKAI is required to make ongoing adjustments to be able to maintain the performance standards. Therefore SKAI continuously improves the quality of the internal audit function by providing trainings internally and externally as well as e-learning based trainings (Audit Director Roundtable website) and review regularly on the quality of the audit works by SKAI Quality Assurance unit and to conduct evaluation performed by external auditors with international reputation every three years. The last external review was conducted in February 2011 for the 2008-2010 audit period and stated that SKAI has complied with SPFAIB requirement.

Organization Structure of the Internal Audit Unit (SKAI)

Fungsi Audit Eksternal

Sebagai perusahaan publik, BII menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (sebelumnya Bapepam-LK).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan Pemeriksaan Umum tahun 2012

Dalam RUPS 2012, salah satu agenda rapat adalah persetujuan dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen dalam memeriksa laporan keuangan BII tahun 2012.

Guna menjalankan mandat yang diberikan oleh RUPS tersebut, Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit telah menunjuk KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS), *member of Ernst & Young (EY)* sebagai auditor ekstern.

Tahun 2012 merupakan penugasan tahun ketiga bagi KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS), *member of Ernst & Young (EY)*.

Izin usaha dari KAP Purwanto, Suherman & Surja telah mendapatkan persetujuan izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No.381/KM.1/2010 tertanggal 24 Mei 2010.

Akuntan yang menandatangani Laporan Keuangan (LK)

Benyanto Suherman, sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin Akuntan Publik No. AP.0685, menandatangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2012.

Drs. Hari Purwanto, sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065, menandatangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2011 dan 2010.

Biaya Pemeriksaan Umum

Besarnya biaya pemeriksaan Umum (*General Audit Fee*) untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada akhir tahun 31 Desember 2012 adalah USD275,000 (Dollar Amerika Serikat : Dua Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu).

Jasa – jasa lainnya

Selain melakukan pemeriksaan umum (General Audit), jasa lainnya yang diberikan KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS), *member of Ernst & Young (EY)* adalah jasa review untuk melakukan review atas *reporting package* konsolidasian yang tidak diaudit untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 dengan biaya sebesar USD85,000.

External Audit Function

As a public listed company, BII appoints a Public Accountant and Public Accountant Firm (KAP) which is listed at Bank Indonesia and Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK).

Public Accounting Firm (KAP) that Performed the General Audit Work in 2012

One of the 2012 GMS (General Meeting Shareholder) resolutions, among others, was to authorize the Board of Commissioners to appoint a KAP as the independent external auditor to audit BII's financial statements for 2012.

Based on such authorization and recommendations from the Audit Committee, the Board of Director has appointed KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS), a member of Ernst & Young (EY).

This is the third assignment for KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS) in the last three years.

KAP Purwanto, Suherman & Surja gained business license approval from the Minister of Finance based in its decision No.381/KM.1/2010 dated 24 May 2010.

Accountants Who Signed the Financial Statements (LK)

Benyanto Suherman, as one partner of KAP PSS, who received the License of Certified Public Accountants No. AP.0685, signed the Independent Auditor's Report on the Financial Statements (LK) for the year of 2012.

Drs. Hari Purwanto, as one partner of KAP PSS, who received the License of Certified Public Accountants No. 98.1.0065, signed the Independent Auditor's Report on the Financial Statements (LK) for the years of 2011 and 2010.

General Audit Fee

The General audit fee for the Financial Statement ended 31 December 2011 was USD 275,000.

Other Audit Services

Besides conducting General Audit Services, audit services provided by KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) is service to undertake the reporting package review of unaudited consolidated for the six months for the year ended 30 June 2012 amounting USD85,000.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Independensi

Untuk senantiasa menjaga independensi selama pemeriksaan umum di tahun 2012, maka Akuntan yang bertindak sebagai *Partner-in-Charge (PIC)* telah menandatangani "Surat Pernyataan Independen" dengan surat No. 03422/PSS-AS/2012 tanggal 8 Juni 2012.

Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa KAP Purwantono, Suherman & Surja (anggota dari Ernst & Young), baik Partner maupun anggota tim yang melakukan audit atas laporan keuangan BII adalah merupakan pihak independen sesuai dengan Keputusan Bapepam No.Kep-86/BL/2011 tanggal 28 Februari 2011 tentang Independensi Akuntan Publik yang Memberikan Jasa di Pasar Modal.

Fungsi Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan fungsi yang sangat penting bagi Bank untuk membantu menjalankan bisnis secara berkesinambungan untuk mencapai hasil (*return*) yang maksimal, dengan tetap memperhatikan serta mengelola risiko yang terkandung di dalamnya.

Untuk menanamkan tingkat kesadaran risiko yang tinggi kepada seluruh karyawan, Bank senantiasa mensosialisasikan prinsip-prinsip manajemen risiko melalui kampanye kesadaran risiko, pemasangan poster, dan media publikasi internal lainnya, serta pelatihan-pelatihan terkait yang dilakukan di kantor pusat, seluruh cabang dan anak perusahaan.

Bank mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari perkembangan bisnis bank dan perubahan lingkungan bisnis. Seluruh risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko reputasi, risiko bisnis/strategis, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko operasional dinilai melalui pendekatan manajemen risiko secara menyeluruh yang didukung oleh tata kelola risiko yang baik, infrastruktur dan perangkat yang tepat, serta mekanisme pengawasan yang memadai.

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan unit independen yang berfungsi untuk membuat kebijakan dan memantau risiko-risiko yang ada di dalam kegiatan serta proses bisnis.

Independency

In order to maintain impartiality during the 2012 general audit, the Accountant that serves as the Partner-in-Charge (PIC) signed a 'Statement of Impartiality' through its letter No. 03422/PSS-AS/2012 dated 8 June 2012.

The letter stated that the Public Accountant Firm (KAP) of Purwantono, Suherman & Surja (member of Ernst & Young), whether the Partner or team members who conducted the audit on the Financial Statements of BII, are independent as defined under Head of Bapepam Decision Letter No. Kep-86/BL/2011 dated 28 February 2011 on Impartiality of Public Accountants that Provide Services to the Capital Markets.

Risk Management Function

Risk management is crucial function for the Bank to manage an effective business process in achieving the maximum result (return), while maintaining and managing the inherent risks.

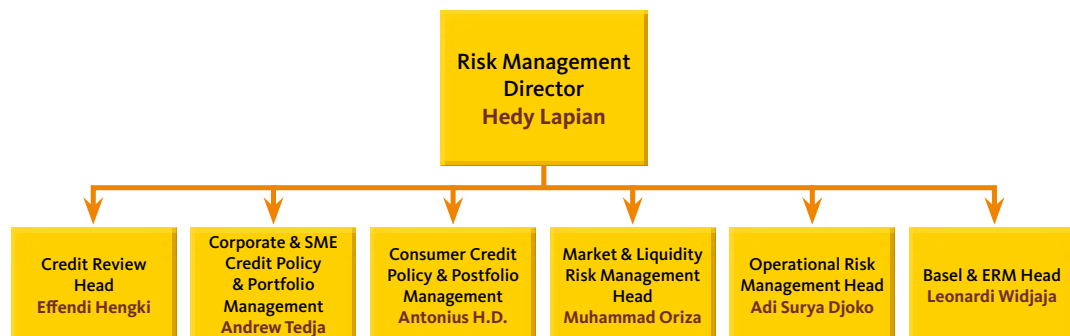
To instill a high level of risk awareness to all employees, the Bank continually publicize the principles of risk management through risk awareness campaigns, posters, and other media publications, as well as related trainings conducted at the head office, all branches and subsidiaries.

Banks take proactive measures to manage the risks arising from the bank's business development and business environment changes. All risks, such as credit risk, liquidity risk, market risk, reputation risk, business /strategic risk, legal risk, compliance, and operational risk are assessed through the overall risk management approach that is supported by good risk governance, adequate infrastructures and instruments as well as adequate monitoring mechanisms.

Risk Management Unit is an independent unit which responsible in establishing policies and monitor risks in the business activities and processes.

Struktur Satuan Kerja Manajemen Risiko:

Risk Management Structure



Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada laporan manajemen risiko dalam bagian laporan pendukung bisnis pada buku laporan tahunan ini.

Below is the structure of the Risk Management Unit: Disclosure of Risk Management Function in depth is available in the reports section of this annual report

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Provision of Funds to Related Parties with Large Exposure

Provision of funds to related parties and core debtors/ group as at 31 December 2012 we as follows:

No.	Provision of Funds Penyediaan Dana	Total Jumlah	
		Debitur Debts	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (Rp Million)
1	Kepada Pihak Terkait To Related Parties*)	169	666,086
2	Kepada Debitur Inti To Core Debts		
	- Perorangan Individu	8	5,246,982
	- Group	17	12,128,762

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan kepada debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Provision of funds to related parties and debtors/core groups has been conducted in accordance with Bank Indonesia regulations on Legal Lending Limit (LLL).

Di tahun 2012, tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

There is no violation or exceed of LLL throughout 2012.

Bank memiliki dan menyampaikan daftar Pihak Terkait secara periodic ke Bank Indonesia. Daftar Pihak Terkait dipantau oleh BI.

The bank already has list of related party. The report is submitted to BI on a regular basis. The list of related party is monitored by BI.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Daftar Pihak Terkait terkait dengan Bank dapat dilihat pada tabel berikut:

List of Related Parties associated with the Bank are as follows:

No	Company name Nama Perusahaan	Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah) Total Balance / Related Parties (IDR Million)	Keterangan Description
1	PT Adaro Indonesia.	-	Salah satu Direksi adalah Komisaris perusahaan/ badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali One of directors is the commissioner in company which Bank act as controlling party
2	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	-	Mempunyai induk perusahaan yang sama dengan Bank Owned by the same shareholder
3	Komisaris, Direksi, DPS, Pejabat Eksekutif & hubungan karena keluarga	22,273	Komisaris, direksi, Dewan Pengawas Syariah dan hubungan kekeluargaan Commissioners, Directors, Syariah Board members and executive officers of the bank
4	PT BII Finance Center	71,998	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Bank act as controlling party
5	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	108,669	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Bank act as controlling party
6	PT Jasa Angkasa Semesta	-	Salah satu Dewan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta adalah Komisaris BII One of BII commissioners is the commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta
7	Kim Eng Securities	-	Mempunyai induk perusahaan yang sama dengan Bank Owned by the same shareholder
8	Malayan Banking Berhad	33,797	Pemegang saham akhir Ultimate Shareholder
9	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sd. Bhd.	-	Pengendali Bank Bank's controlling party
10	Sorak Financial Holding, Pte, Ltd.	-	Pengendali Bank Bank's controlling party
11	BCA Sekuritas	-	Terkait karena hubungan keluarga pengurus Bank Related party due to family relationship with the bank's management
12	PT. Wahana Artha	-	Pemegang saham perusahaan/pengurus adalah Komisaris salah satu perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Company's shareholder is commissioner of a company, in which the Bank act as controlling party
13	PT. Wahana Makmur Sejati	-	Merupakan pengendali dari salah satu anak perusahaan Bank Controlling party in one of the Bank's subsidiaries
14	Penyertaan Pada Perusahaan Anak		
	- PT Bii Finance Center	32,370	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Bank act as controlling party
	- PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	396,979	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali Bank act as controlling party
TOTAL		666,086	

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti diantaranya adalah penetapan limit internal penyediaan dana besar untuk debitur dan obligor.

Penyediaan dana besar (Large Exposure) yang diberikan kepada 10 (sepuluh) debitur terbesar per 31 Desember 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Bank has an internal policy regarding the provision of monitoring mechanism with respect to the deployment of funds/portfolio diversification and the provision of funds the Bank has established internal policies limit the provision of funds, such as the establishment of internal limit of large exposure for debtors and obligors.

Provision of Large Exposure given to 10 (ten) largest debtors as of 31 December 2012 can be seen in the following table:

No	Nama Debitur Debtor Name	Kolektibilitas Collectibility	Saldo (dalam Rp) Outstanding (in IDR)
1	A	1	1,355,015
2	B	1	1,183,982
3	C	1	Terdapat putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap There are court decisions that have permanent legal force
4	D	1	994,211
5	E	1	702,119
6	F	1	810,614
7	G	1	769,359
8	H	1	767,593
9	I	1	764,653
10	J	1	694,556
Total			9,094,467

Rencana Strategis Bank

Rencana strategis Bank disusun dengan mengacu pada visi, misi dan arah kebijakan jangka panjang bisnis Bank. Bank memformulasikan inisiatif-inisiatif strategis sebagaimana disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2012 – 2014 dan revisinya. Implementasi dan pencapaian dari inisiatif-inisiatif strategis tersebut dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan oleh manajemen Bank agar tetap selaras dengan visi dan misi Bank.

Pada 2012 Bank telah melakukan penyegaran strategi dengan penekanan untuk menjadi relationship bank yang terkemuka di Indonesia yang hadir di tengah-tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan

The Bank's Strategic Planning

The Bank's strategic plans are prepared based on the Bank's vision, mission and long-term Bank's business policy. The bank formulates strategic initiatives as stated in the 2012 - 2014 Bank's Business Plan (RBB) and its revision. Implementation and achievement of these strategic initiatives is evaluated regularly and continuously by management to be in line with the vision and mission of the Bank.

In 2012 the Bank has refreshed its strategic intent updates with an emphasis of being the leading relationship bank in Indonesia by truly being in the community, serving through customized products & solutions and delivering high quality of service. The

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi. Penyusunan Rencana Bisnis Bank telah diselaraskan dengan strategi dan misi Bank yang baru.

Rencana Strategis Bank 2012 – 2014 dan Revisinya telah disusun sesuai dengan PBI No.12/21/PBI/2010 tanggal 29 Oktober 2012 tentang Rencana Bisnis Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/27/DPNP tanggal 25 November 2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum serta arahan dari Bank Indonesia yang disampaikan melalui surat No.13/44/DPB2/TPB2-5/Rahasia tanggal 22 November 2011. Penyusunan Rencana Bisnis Bank dan Revisi Rencana Bisnis Bank didasarkan pada prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal yang terkini.

Bank senantiasa melakukan review kinerja keuangan secara rutin. Pengukuran kinerja setiap unit bisnis direview setiap bulan sehingga Bank dapat segera melakukan *action plan* untuk mencapai target tahunan yang ditetapkan. Bank telah menyampaikan laporan kinerja keuangan Bank secara tepat waktu ke Bank Indonesia, dimana Bank menunjukkan perbaikan kinerja yang signifikan dan mencapai target anggaran yang ditetapkan.

Rencana Korporasi dan Bisnis disusun oleh Direksi dan telah dipresentasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 29 November 2011 dan tanggal 22 Juni 2012.

Dalam mengkomunikasikan dan melaksanakan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank, maka Bank telah:

- Menyusun Rencana Strategis Bank dengan mengkomunikasikan kepada pemegang saham pengendali.
- Mengadakan *townhall meeting* sebagai sarana komunikasi internal untuk menyampaikan kebijakan dan strategi manajemen. *Townhall meeting* merupakan forum komunikasi yang dihadiri oleh top manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan.
- Melakukan *roadshow* ke kantor wilayah dan cabang untuk mengkomunikasikan strategi, visi dan misi Bank yang terkini.

Bank's Business Plan has been aligned with the new strategic intent and mission of the Bank.

The 2012 – 2014 Bank's Strategic Plan and its Revision has been prepared in accordance with PBI No.12/21/PBI/2010 dated 29 October 2012 on Commercial Bank Business Plan and Circular Letter of Bank Indonesia No.12/27/DPNP dated 25 November 2010 on Commercial Bank Business Plan as well as directives of Bank Indonesia through the letter No.13/44/DPB2/TPB2-5/Rahasia dated 22 November 2011. Preparation of Bank's Business Plan and Bank's Business Plan Revision are based on the prudence principle with respect to the latest internal and external conditions.

Bank conducts review of financial performance on a regular basis. Measurement of the performance of each business unit are reviewed every month so the Bank can immediately take action plans to achieve the annual target. The Bank has reported the financial performance of the Bank in a timely manner to Bank of Indonesia, in which the Bank shows significant performance improvements and achieve the set budget targets.

Corporate and Business Plan are prepared and presented by BOD and approved by the Commissioner through the Board of Commissioners Meeting on 29 November 2011 and on 22 June 2012.

In communicating and implementing the Bank's Corporate and Business Plan, the Bank has:

- Prepare Bank's Strategic Plan by communicate to the controlling shareholder.
- Held a townhall meeting as a means of internal communication to convey management policies and strategies. Townhall meeting is a communication forum attended by top management, senior management, regional leaders and branch leaders to inform the company's performance and initiatives that are being and will be implemented.
- Conducted roadshows to regional and branch offices to communicate the latest strategy, vision and mission of the Bank.

- Menetapkan sasaran yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank menjadi KPI (*Key Performance Indicator*) masing-masing unit kerja. Pencapaian realisasi RBB 2012 – 2014 dievaluasi dari waktu ke waktu untuk memastikan agar target tahunan dapat tercapai.
- Sehubungan dengan rencana Bank yang tercantum pada Revisi RBB 2012 – 2014 untuk menerbitkan obligasi dan obligasi subordinasi, Bank telah merealisasikan rencana tersebut pada Q4 2012. Laporan realisasi penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi telah disampaikan kepada Bank Indonesia, dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia untuk dimasukkan sebagai modal pelengkap pada tanggal 4 Desember 2012 (surat BI No. 14/119/DPB2/PB2-5 tanggal 4 Desember 2012).
- Kantor cabang Bank yang baru telah dibuka sesuai dengan rencana yang disampaikan dalam RBB 2012 – 2014.
- Determined the targets that are listed in the Bank's Business Plan to become KPI (*Key Performance Indicator*) of each work unit. The 2012 – 2014 RBB achievement realization are evaluated from time to time to ensure that the annual targets can be achieved.
- In relation to the Bank's plan that are listed on the 2012 – 2014 RBB Revision to issue bonds and subordinated bonds, the Bank has realized the plan in Q4 of 2012. Reports of the bonds and subordinated bonds realization has been submitted to Bank Indonesia, and have received approval from Bank Indonesia for the inclusion as supplementary capital on 4 December 2012 (letter No. BI letter. 14/119/DPB2/PB2-5 dated 4 December 2012).
- Bank's new branch office has been opened in accordance with the plan presented in the 2012 – 2014 RBB.

Manajemen Bank secara berkala mengevaluasi kinerja Bank dan membandingkannya dengan kinerja peers dan industri sehingga dapat dilihat perbaikan-perbaikan yang diperlukan dan potensi usaha yang akan dikembangkan di masa yang akan datang. Sampai dengan Desember 2012 realisasi kinerja keuangan Bank menunjukkan perbaikan yang signifikan dan melampaui target anggaran yang ditetapkan, antara lain ditunjukkan dengan peningkatan aset yang lebih berkualitas, melalui pertumbuhan kredit dan dana nasabah, peningkatan laba bersih, membaiknya rasio efisiensi dan peningkatan rasio-rasio keuangan lainnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (corporate plan), dengan melakukan evaluasi kinerja Bank secara rutin setiap bulannya.

Dewan Komisaris memberikan arahan dan masukan atas kinerja yang berhasil dicapai Bank untuk memastikan kesinambungan peningkatan usaha Bank di masa mendatang.

Rencana strategis Bank selengkapnya dapat dilihat pada bagian Rencana & Strategi Annual Report.

The Bank's management periodically evaluates the Bank's performance and compare with the performance of peers and industry, to assess improvement required and business prospect for future reference. As of December 2012 the Bank's financial performance showed significant improvement and exceed the set budget targets, shown among others through an increase in higher quality assets, through credit growth and customer funds, an increase in net income, improvements in the efficiency ratio and increase in other financial ratios.

Board of Commissioners has conducted monitoring on the implementation of the Bank's Business Plan (corporate plan), by evaluating the performance on a regular basis each month.

The BOC provides directives and input on the achieved performance to ensure the improved sustainability of the Bank's business in the future.

The Bank's Strategic Planning can be found at Plan and Strategic Section in this Annual Report.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

The Ratio of The Highest Salary to Lowest

The ratio of the highest salary to lowest at Bank in 2012 are:

No.	Jenis Rasio Types of Ratios	Besarnya Rasio The Magnitude Ratio
a	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest salary to lowest	110,6 x
b	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest Director salary to lowest	1,7 x
c	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of the highest Commissioner salary to lowest	1,3 x
d	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of the highest Director salary to the highest top official's	1,7 x

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah menerapkan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank kepada *stakeholders*, termasuk mempublikasikan laporan keuangan Bank dalam surat kabar berbahasa Indonesia yaitu surat kabar Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan, Media Indonesia dan Investor Daily serta melaporkan kepada Bank Indonesia dan *stakeholders* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di samping itu, Bank juga mengirimkan laporan keuangan setiap bulan untuk dipublikasikan dalam website Bank Indonesia. Laporan keuangan publikasi triwulanan dan Laporan Keuangan Konsolidasian telah disampaikan juga kepada Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Dalam hal Informasi produk Bank telah ditransparasikan sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

Laporan Tahunan Bank disampaikan ke pihak-pihak sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, yaitu paling tidak kepada Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan serta 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

Transparency of Financial and Non Financial Conditions

The Bank's financial and non-financial reports have been prepared and presented in accordance with the provisions of Bank Indonesia and applicable regulations.

Bank has implemented the transparency of financial and non-financial services to the Bank's stakeholders and the public, including publication of financial statements in Indonesian language newspaper namely Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan, Media Indonesia and Investor Daily including reporting to Bank Indonesia and stakeholders in accordance with applicable regulations. In addition, the Bank also submit financial statements each month for publication in the website of Bank Indonesia. Publication of quarterly financial reports and the Consolidated Financial Statements have also been conveyed to Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange, Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK).

In terms of product information, the Bank has applied the provisions of Bank Indonesia on the transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.

Annual Report of the Bank is submitted to the parties as stipulated in Bank Indonesia provisions, namely Bank Indonesia, YLKI, Rating Agency of Indonesia, the Association of Banks in Indonesia, LPPI, 2 (two) Research Institute of Economics and Finance, as well as 2 (two) Economics and Finance Magazine.

Pengaduan Nasabah

Dalam rangka meningkatkan tata kelola perusahaan, Bank telah melakukan pemantauan atas pengaduan nasabah melalui media massa dan media online ataupun media lainnya, sehingga setiap keluhan nasabah yang disampaikan melalui media apapun dapat ditindaklanjuti secara cepat.

Bank telah mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah. Transparansi tata cara pengaduan nasabah disampaikan dalam setiap penanganan dari keluhan nasabah yang diterima. Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Bank telah menyampaikan Laporan Penanganan dan penyelesaian pengaduan sesuai dengan format yang ditetapkan Bank Indonesia, yang disampaikan secara triwulan kepada Bank Indonesia.

Selama 2012, Laporan Pengaduan Nasabah yang dikirimkan ke Bank Indonesia melalui LKPBU sebagai berikut:

Periode Pelaporan 2012 Reporting Period		Dilaporkan Reported	Jumlah Pengaduan Nasabah Total Customer Complaint
Q1	Jan – Mar	April 2012	6740
Q2	Apr – Jun	Juli 2012	1918
Q3	Jul – Sep	Oktober 2012	2068
Q4	Okt – Des	Januari 2013	1391

Mediasi Perbankan

Mediasi perbankan dilakukan dalam hal apabila terjadi ketidaksepakatan dalam proses penyelesaian pengaduan nasabah. Transparansi atas proses mediasi Perbankan disampaikan secara langsung kepada nasabah apabila terjadi ketidaksepakatan dalam proses penyelesaian pengaduan nasabah dengan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia mengenai Mediasi dan diatur juga secara internal melalui SOP Penanganan Keluhan Nasabah dan SOP Mediasi Perbankan.

Customer Complaint

In order to improve corporate governance, the Bank conducts monitoring of customer complaints through the media and online media or other media, thus any complaints can be addressed quickly. Transparency of procedures for customer complaints have been submitted in all handling of customer complaints received particularly related to financial complaints.

Bank has informed the customer complaints procedure for customers according to Bank Indonesia's provisions on Customer Complaints. Transparency of procedures for customer complaints are submitted in all handling of customer complaints received. As stipulated in Bank Indonesia, the settlement of customer complaints is one form of improved customer protection in order to guarantee the rights of clients in their dealings with the Bank. In the event customer complaints are not immediately acted upon, it would potentially increase the reputation risk of the Bank and in the long run will reduce public confidence in the banking institutions.

Bank has submitted reports of Complaints Handling and complaint resolution in accordance with the format and reporting period stipulated by Bank Indonesia.

During 2012, the Customer Complaint Report submitted to Bank Indonesia through LKPBU is as follows:

Banking Mediation

Banking mediation is conducted in the event of disagreement in the process of settlement of customer complaints. Transparency of the process of Banking mediation is delivered directly to the customer in case of disagreement in the process of resolving customer complaints with reference to the provisions of Bank Indonesia on Mediation and organized internally through the Handling of Customer Complaint SOP and Banking Mediation SOP.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Selama 2012, terdapat 4 (empat) kali Mediasi yang diselesaikan melalui Bank Indonesia.

During 2012, there were 4 (four) Banking Mediations conducted by BII which were resolved through Bank Indonesia.

Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku

Budaya Perusahaan

Bank telah memiliki kode etik dan pedoman tingkah laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku Pribadi yang etis yang merupakan bagian dari budaya Bank dalam pengelolaan tata perusahaan yang baik.

Peraturan ini berlaku untuk seluruh karyawan dan pengurus tanpa terkecuali, termasuk karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan Bank atau para pihak yang mewakili Bank secara langsung atau tidak langsung.

Bank mengharapkan semua pihak yang mewakili Bank bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam setiap segi kegiatan mereka dan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan Perusahaan serta wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perusahaan yang dapat merusak integritas tersebut.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan-kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan yang harus ditaati oleh para karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan BII, atau yang mewakili BII secara langsung atau secara tidak langsung atau setiap orang yang berdasarkan kedudukannya memiliki atau dapat memiliki akses terhadap Informasi Perusahaan, baik secara reguler maupun tidak atau dapat diasumsikan mengetahui Informasi Perusahaan.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku dibagikan kepada semua karyawan dan pihak lain yang melaksanakan pekerjaan untuk perusahaan dan pada dasarnya memberikan pedoman untuk tingkah laku professional.

Komitmen Pribadi Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku

Penerapan Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku diperkuat dengan adanya Pembaharuan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku secara online melalui Portal BII Corporate University setiap setahun sekali.

Code of Ethics & Conduct

Budaya Perusahaan

The Bank's Code of Ethics and Code of Conduct which govern ethical standards, business conduct, and ethical personal behavior which is part of BII culture in the management of good corporate governance.

This rule applies to all employees and managers, without exception, including contract employees, and parties who cooperate with the Company or parties that represent the Company directly or indirectly.

The Bank expects all parties who represent the Bank to behave accordingly, with the highest standards of personal and professional integrity in every aspect of their activities to comply with all prevailing legislation and Company policies and are obliged to reject all forms of compromise, either for personal benefit or for the interest of the Company that might damage the integrity.

The Code of Ethics and Code of Conduct explain briefly the principles, policies and regulations that govern the activities of the Company that must be adhered to by all employees and other parties working with Company, or representing Company directly or indirectly, or any person that, based on her position, has or might have access to corporate information, either regular or not, or can be assumed to know the Company's Information.

Code of Ethics and Code of Conduct are distributed to all employees and others who carry out work for the company and basically provide guidelines for professional behavior.

Personal Commitment to Code of Ethics and Code of Conduct

The implementation of Code of Ethics and Code of Conduct is reinforced by the Renewal of Personal Commitment to Code of Ethics and Code of Conduct online through the portal BII Corporate University once a year.

Pengecualian pelaksanaan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku secara online melalui Portal BII Corporate University yaitu untuk:

1. Karyawan Baru, yang wajib menyampaikannya secara tertulis dan ditandatangani.
2. Konsultan dan Pihak Lain yang berhubungan dengan BII (Bekerja untuk/mewakili), dan lain-lain.

Pemantauan atas pemenuhan pembaharuan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku tersebut dilakukan oleh Human Capital.

Pelaksanaan Kode Etik dan Meningkatkan Pengawasan internal

Sebagai salah satu wujud komitmen pelaksanaan GCG maka seluruh karyawan menjunjung tinggi pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan transaksi/kegiatan usaha perbankan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaannya maka melalui memorandum No.M.2011.003/DIR OPS tanggal 6 April 2011, BII mengeluarkan aturan internal yang berkaitan dengan pelaksanaan kode etik dan meningkatkan pengawasan internal. Peningkatan pengawasan internal dilakukan secara berkala baik melalui pengarahan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pimpinan unit kerja maupun cabang.

Segala keputusan ataupun tindakan harus senantiasa sesuai dengan kode etik. Selain itu seluruh karyawan agar segera melaporkan melalui mekanisme whistleblowing jika mencurigai atau kemungkinan timbulnya suatu pelanggaran terhadap suatu undang-undang, peraturan ataupun standar etika, pedoman tingkah laku atau kebijakan BII tanpa adanya persetujuan yang benar. Keadaan dimana kepentingan pribadi berbenturan dengan kepentingan bank atau nasabah (conflict of interest), harus dihindari. Tetap menjaga dan mempertahankan integritas pribadi dan profesional yang luhur serta etika termasuk kepercayaan, kejujuran, moralitas dan integritas.

Pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dapat mengakibatkan peneraan sanksi yang berat, termasuk pemutusan hubungan kerja serta hukuman pidana dan hukuman perdata bagi pribadi yang melakukannya.

Melalui memorandum No.M.2012.063/DIR OPS-BOCS & Process Improvement tanggal 16 April 2012, sehubungan dengan core value BII untuk tetap menjaga dan mempertahankan integritas dan

Exceptions on the implementation of Personal Commitment on the Code of Ethics and Code of Conduct online through the portal BII Corporate University are to:

1. New employees, who shall convey it in writing and signed.
2. Consultants and other parties related to BII (Work for/represent), and others.

Monitoring for compliance with the renewal of Personal Commitment to Code of Ethics and Code of Conduct is performed by Human Capital.

Implementation of the Code of Ethics and Improving Internal Control

As one of the GCG implementation commitment, all employees uphold the implementation of the Code of Ethics and Code of Conduct and observe the prudence principle in carrying out transactions/banking operations.

In order to support the implementation, through the memorandum No.M.2011.003/DIR OPS dated 6 April 2011, BII issued internal rules relating to the implementation of the code of conduct and improving internal controls. Improved internal controls are performed regularly through guidance or socialization by unit or branch leaders.

Any decisions or actions must always be in accordance with the code of conduct. In addition, all employees are to immediately report through the whistleblowing mechanism in the event of the suspect or the possibility of a violation of any laws, regulations or ethical standards, BII's behavior guidelines or policy without proper consent. Circumstances where the personal interests conflict with the interests of the bank or the client (conflicts of interest), should be avoided. Keeping and maintaining a noble personal and professional integrity and ethics, as well as ethics including trust, honesty, morality and integrity.

Violation of the Code of Ethics and Code of Conduct may result in the imposition of severe sanctions, including employment termination and criminal prosecution and civil penalties for the individuals committing it.

Through the memorandum No.M.2012.063/DIR OPS-BOCs & Process Improvement dated 16 April 2012, in connection with the BII core value to keep and maintain the integrity and professionalism and ethics, each

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

professional serta etika, maka setiap kantor cabang perlu melakukan sosialisasi atas pelaksanaan kode etik dan meningkatkan pengawasan internal secara konsisten minimal 6 bulan sekali. Selain itu melakukan pengaturan dan pemantauan pelaksanaan cuti (block leave) dan melakukan mutasi-rotasi karyawan minimal 3 tahun sekali.

Permasalahan Hukum/Litigasi

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, BII menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Bank selama tahun 2012 di seluruh tingkatan pengadilan.

BII melakukan analisa risiko hukum yang dihadapi, analisa hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan risiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

Di sepanjang tahun 2012, perkara yang dihadapi BII tersebut pada umumnya adalah perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang BII selaku kreditur preferen. Apabila dari perkara-perkara yang dihadapi BII ada yang diputuskan kalah oleh Pengadilan, maka putusan tersebut tidak memberikan dampak negative dan material terhadap keadaan keuangan maupun kelangsungan usaha BII.

Database perkara yang memuat seluruh daftar perkara yang dihadapi Perseroan dimonitor dan dievaluasi oleh Unit Kerja Litigation. Unit Kerja Litigation merupakan direktorat dalam struktur organisasi Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

branch needs to socialize the implementation of codes of conduct and improved internal control consistently at least once every 6 months. Also configuring and monitoring the implementation of block leave and perform mutation-rotation of employees at least once every 3 years.

Legal Issues/Litigation

In order to carry out its business activities, the Company encounter several claims or cases that occurred before the court.

BII performs legal risk analysis based on several parameter. The result of monthly legal risk analysis will be used to measure legal risk which is part of risk management process.

In the year 2012, the cases faced by BII generally due to the resistance to the execution of collateral held by BII as preferred creditors. If BII from matters facing BII lost was decided by the Court, the judgment does not provide negative and material effect on the financial condition or business continuity BII.

Database containing all case docket faced by the Company are monitored and evaluated by the Litigation Unit. Litigation Unit is a directorate within the organizational structure of the director in charge of compliance functions.

A. BII sebagai Tergugat/Terlapor

A. BII as Defendants

Status Gugatan Hukum Lawsuit Status	Gugatan Hukum Lawsuit	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai atau terdapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap Have been settled or already have permanent legal force decision	15	2
Tahap proses penyelesaian di masing-masing tingkatan pengadilan on progress at all court level	78	1
Jumlah Total	93	3

Keterangan | Description:

- untuk Perkara Perdata | For Civil Cases:
 - 27 perkara baru selama tahun 2012 | 27 new cases during 2012;
 - 66 perkara merupakan perkara yang belum selesai di tahun 2011 | 66 cases have not been settled in 2011;
- Untuk Perkara Pidana | For Criminal Cases:
 - no new case during 2012 | tidak ada gugatan baru selama tahun 2012
 - 3 perkara merupakan perkara yang belum selesai di tahun 2011 | 3 cases have not been settled in 2011

B. BII sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor**B. BII as plaintiff**

No	Permasalahan Gugatan Hukum Lawsuit status	Gugatan Hukum Lawsuit	
		Perdata Civil	Pidana Criminal
1.	Perkara berkaitan dengan pelaksanaan hak BII sebagai kreditur preferen atas pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Cases relate to BII's right as a preferred creditor on the mortgage loan		
	Telah selesai atau terdapat putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap Have been settled or already have permanent legal force decision	24	-
	Tahap penyelesaian di seluruh tingkatan Pengadilan On progress at all court level	10	-
	Total	34	-
2.	Perkara berkaitan dengan pelaksanaan hak BII sebagai kreditur preferen atas pemberian Kredit selain KPR Cases relate to BII's right as a preferred creditor on the non-mortgage loan		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Have been settled or already have permanent legal force decision	16	1
	Dalam proses penyelesaian On progress at all court level	60	2
	Total	76	3
3.	Perkara Kepailitan yang diajukan oleh BII berkaitan kreditur Bankruptcy Cases related to debtors filed by BII		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Have been settled or already have permanent legal force decision	5	-
	Dalam proses penyelesaian On progress at all court level	2	-
	Total	7	-
4.	Perkara lainnya Other Cases		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Have been settled or already have permanent legal force decision	-	2
	Dalam proses penyelesaian On progress at all court level	-	8
	Total	-	10

INTERNAL FRAUD

Internal fraud adalah tindakan penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap maupun pegawai kontrak (honorar dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank. untuk keperluan presentasi laporan tahunan, informasi yang di sampaikan hanya internal *fraud* yang berdampak finansial sebesar Rp.100,000,00 (seratus juta rupiah) atau lebih.

Secara umum tindakan penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal Bank merupakan pelanggaran terhadap integritas serta penyelewengan kewenangan.

Dengan mengacu pada core values Bank yaitu "Integrity" Dewan Komisaris dan Direksi menerapkan prinsip *zero tolerance to fraud*. Berbagai penyempurnaan dilakukan dalam mendukung penegakan prinsip tersebut antara lain tersedia internal prosedur yang memadai, memastikan terdapat dual control di setiap kegiatan perbankan, media whistleblowing, review kejadian *internal fraud*, Terdapat putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is a distortion/fraud committed by the management, permanent and outsourcing staff within BII operational activities. For the purpose of presentation on the annual report, the information stated below is only for internal fraud with financial amounting Rp.100,000,000 (One Hundred Million Rupiah) and above.

In general, actions on irregularities/fraud by internal party Bank is a violation of the integrity and abuses of authority.

With reference to the Bank's core values of "Integrity" Board to apply the principle of zero tolerance to fraud. Improvements made in support of the enforcement of this principle include available adequate internal procedures, ensuring there is dual control every banking, media whistleblowing, review internal fraud events, There are court decisions that have permanent legal force.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Status Internal Fraud selama Tahun 2012 Internal Fraud Status On 2012	Pelaku Internal Fraud Perpetrators of Internal Fraud								
	Pengurus Management			Pegawai Tetap Permanent Staff			Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Staff		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Jumlah Penyimpangan Internal Fraud Total Internal Fraud Incidents	-	-	-	-	2	1	-	1	-
• Kesepakatan penyelesaian bersama para pihak Settlement Agreement	-	-	-	-	-	1	-	1	-
• Tindak lanjut melalui proses hukum follow-up through the legal process	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Terdapat putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap already have permanent legal force decision	-	-	-	-	2	1	-	-	-

Whistleblowing

Whistleblowing merupakan salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam mendeteksi kejadian *fraud* maupun yang berpotensi *fraud* serta berbagai bentuk penyimpangan lainnya. Melalui whistleblowing setiap karyawan didorong dan difasilitasi untuk melaporkan setiap dugaan tindakan *fraud*, penyimpangan atau pelanggaran yang mereka jumpai dengan itikad baik, tanpa harus khawatir bahwa tindakan melaporkan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang merugikan.

Pengembangan budaya dan kepedulian terhadap anti-*fraud* pada seluruh jenjang organisasi diantaranya dilakukan melalui kebijakan whistleblowing yang merupakan salah satu elemen kunci untuk menjaga integritas serta bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan yang mendukung sistem BII untuk memerangi praktek-praktek yang dapat merusak kegiatan dan reputasi BII.

Kebijakan dan Mekanisme Whistleblowing

Kebijakan *whistleblowing* ditujukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan.

Kebijakan *whistleblowing* dirumuskan dengan jelas, mudah dimengerti dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan seluruh pejabat untuk melaporkan *fraud* yang terjadi.

Hal yang disediakan melalui kebijakan ini mencakup proses pelaporan, investigasi atas kejadian *fraud* dan berikut tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *whistleblower*.

Manajemen mengawal agar implementasi sistem whistleblowing berjalan baik sehingga dapat menjadi kontrol lingkungan yang efektif, sekaligus memberikan

Whistleblowing

Whistleblowing is one of communication channels that is effective in detecting the occurrence of fraud and potential fraud and other forms of irregularities. Through whistleblowing, every employee are encouraged and facilitated to report any suspected acts of fraud, irregularities or violations they meet in good faith, without having to worry that the act of reporting may have adverse consequences.

The development of anti-fraud culture and awareness at all levels of the organization. One of the initiatives is performed through the whistleblowing policy as one of the key elements in maintaining integrity, improve the transparency and support the bank in the fight against practices that could damage the reputation of BII.

Whistleblowing Policy and Mechanism

Whistleblowing policy is intended to enhance the effectiveness of the implementation of fraud control systems with emphasis on the disclosure of the complaint.

Whistleblowing policy was formulated clearly, easy to understand and can be performed effectively in order to provide encouragement as well as awareness to employees and officer to report all fraud that occurred.

Materials provided through this policy covers the process of reporting, investigation of the fraud occurrence and the improvement measurement, communication processes and programs for the protection of the whistleblowers.

The management oversees the implementation of the whistleblowing system which serves as an effective control environment, as well as providing

dorongan dan kesadaran kepada karyawan untuk melaporkan *fraud* yang terjadi.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Cara Penyampaian Whistle Blowing adalah sebagai berikut:

- Laporan Whistleblowing melalui surat dapat dialamatkan ke:
"Compliance PO Box"
Gedung Sentral Senayan 3 Lantai 25
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
- Apabila melalui e-mail, maka dapat dikirim ke alamat: whistleblowing@bankbii.com.
- Media Lainnya

Laporan Whistleblowing harus mencakup beberapa hal berikut:

- Fakta kejadian
- Nama pihak yang terkait
- Modus Operandi
- Waktu dan tempat kejadian
- Bukti-bukti yang terkait

Mekanisme laporan dugaan pelanggaran dilakukan sebagai berikut:

1. Menerima pelaporan dugaan pelanggaran.
2. Menilai dan menyeleksi laporan dugaan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut.
3. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor.
4. Menangani keluhan ataupun pengaduan dari pelapor yang mendapat tekanan atau perlakuan ancaman dari terlapor.
5. Melakukan komunikasi dengan pelapor
6. Mendokumentasikan setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima.

BII menyusun sistem pelaporan *fraud* yang efektif yang memuat kejelasan proses pelaporan, antara lain mengenai tata cara pelaporan, sarana, dan pihak yang bertanggung jawab untuk menangani pelaporan.

Sistem pelaporan didukung dengan adanya kejelasan mekanisme tindak lanjut terhadap kejadian *fraud* yang dilaporkan. Kebijakan tersebut dilakukan secara transparan dan diterapkan secara konsisten agar dapat menimbulkan kepercayaan seluruh karyawan terhadap kehandalan dan kerahasiaan mekanisme whistleblowing.

Perlindungan Kepada Whistleblower

BII berkomitmen untuk memberikan dukungan dan melindungi pelapor yang beriktikad baik dan akan

encouragement and awareness for employees to report fraud occurrences.

Whistleblowing procedure

How to Submit Whistleblowing is as follows:

- Whistleblowing report though formal letter can be addressed to:
"Compliance PO Box"
Gedung Sentral Senayan 3 Lantai 25
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
- Email : addressed to whistleblowing@bankbii.com
- Other Media

Whistleblowing report shall include the following:

- Fact of the incident
- The name of related parties
- Modus Operandi
- Time and place of occurrence
- Related evidence

The reporting mechanism of alleged violation committed is as follows:

1. Accepting the alleged violation report.
2. Assess and select alleged violation report which needs further processing.
3. Maintain the confidentiality of complainant identity.
4. Handle the complaint or claims from complainant who receives pressure or threat from reported party.
5. Conduct communication with the complainant
6. Documents all received alleged violation report.

BII construct an effective fraud reporting system that includes clarity of the reporting process, including the reporting procedures, facilities, and the parties responsible for handling the reporting.

The reporting system is supported by a clear follow-up mechanism on the incidence of fraud reported. These policies are transparent and consistently applied to raise the confidence of all employees in the reliability and confidentiality of the whistleblowing mechanisms.

Protection to Whistleblower

BII is committed to provide support and protect the whistleblowers with well intentions and will adhere

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem penyelenggaraan perlindungan pelapor.

Perlindungan pelapor dimaksudkan untuk memberikan jaminan atas kerahasiaan identitas pelapor dan perlindungan dari tindakan yang merugikan pelapor. Bagi BII, perlindungan pelapor akan menumbuhkan rasa aman bagi karyawan dan pelapor lainnya.

Semua laporan pelanggaran akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh manajemen dan pelapor dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya.

Pelapor dapat mengadukan bila mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan pembalasan lain yang dialaminya. Dalam hal masalah ini tidak dapat dipecahkan secara internal, pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar perusahaan, seperti misalnya mediator, lembaga perlindungan saksi dan korban atas biaya Bank.

BII memberikan perlindungan kepada pelapor terhadap perlakuan yang merugikan seperti sebagai berikut:

1. Pemecatan yang tidak adil.
2. Penurunan jabatan atau pangkat.
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya.
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (personal file record).
5. Selain perlindungan di atas, untuk pelapor yang beriktikad baik, Bank juga akan menyediakan perlindungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. BII akan memberikan sanksi bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan ini; misalnya fitnah atau pelaporan palsu.

Penanganan Pengaduan

Penanganan pengaduan melalui Sistem Whistleblowing dilakukan oleh Tim Komite Evaluasi Whistleblowing.

Laporan Whistleblowing akan dibahas di dalam Komite Evaluasi yang beranggotakan antara lain Kepala Unit Kerja Kepatuhan, Kepala SKAI dan Kepala Unit Kerja Operation Risk Management.

Komite Evaluasi akan melakukan analisa apakah bukti-bukti yang disampaikan dapat dilanjutkan ke tahap investigasi atau tidak.

to all relevant legislation and best practices prevailing in the organization of systems of protection of whistleblowers.

Protection of the complainant is intended to assure the confidentiality of the complainant and the protection of adverse action reporting. The protection of the complainant will foster a sense of security for employees.

The confidentiality and security of all violation reports will be guaranteed by the management and complainant is guaranteed the right to obtain information on the follow-up of the report.

Complainant may complain when getting a reply in the form of pressure or threats or other retaliation that is experienced. In the event the problem can not be solved internally, the complainant has the right to escalate the issue to an independent agency outside the company, such as a mediator, witness and victim protection agencies at the expense of the Bank.

BII provides protection to the complainant against detrimental treatment such as the following:

1. Unfair termination of employment.
2. Demotion of position or rank.
3. Harassment or discrimination in all forms.
4. Notes that are detrimental in the personal file record.
5. In addition to the above stated protections, for complainant with good intents, the Bank will also provide protection in accordance to the applicable regulations.
6. There is sanction from the bank in the case that the report does in line with the spirit of this procedure; such as defamation or false reporting.

Complaint Handling

Handling of complaints through the Whistleblowing System conducted by the Whistleblowing Evaluation Committee Team.

Whistleblowing report will be discussed at the Evaluation Committee whose members include the Compliance Unit Head, Head of SKAI and Operation Risk Management Unit Head.

Evaluation Committee will analyze whether the evidence presented can proceed to the stage of the investigation.

Komite Evaluasi tidak memiliki wewenang untuk menjatuhkan sanksi. Hasil analisa dan rekomendasi akan diserahkan kepada Direktur yang terkait.

Pihak Pengelola Pengaduan

Untuk memastikan bawa setiap pelaporan ditangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka pengelolaan pengaduan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait antara lain atasan dari pelapor, Satuan Kerja audit Intern (SKAI), unit kerja Human Capital, Personnel Committee, unit kerja Anti Fraud.

- Semua laporan mengenai pelanggaran yang masuk akan dilakukan verifikasi, dengan tujuan untuk sedapat mungkin mengumpulkan bukti awal yang cukup memadai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan apakah laporan pelanggaran tersebut benar adanya atau bahkan sebaliknya ditemukan tidak cukup bukti untuk diteruskan pada tahap investigasi.

Investigasi adalah kegiatan untuk menemukan bukti-bukti terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan/non karyawan, yang telah dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system). Investigasi merupakan bagian penting dalam sistem pengendalian *fraud* yang memberikan pesan kepada setiap pihak terkait bahwa setiap indikasi tindakan *fraud* yang terdeteksi akan selalu diproses sesuai standar investigasi yang berlaku dan pelakunya akan diproses sesuai ketentuan yang berlaku. Investigasi dilakukan oleh SKAI.

Proses investigasi atas suatu laporan tetap memegang azas praduga tidak bersalah dan objektivitas. Hasil dari proses investigasi berupa laporan hasil investigasi yang disertai beberapa bukti pendukung yang merupakan bukti fisik serta bukti non fisik. Proses investigasi harus bebas dari bias dan dilakukan tidak tergantung dari siapa yang melaporkan ataupun siapa yang terlapor. Terlapor harus diberi kesempatan penuh untuk memberikan penjelasan atas bukti-bukti yang ditemui.

- Laporan hasil dari proses investigasi yang terkait dengan *fraud* Karyawan/non karyawan disampaikan kepada Personnel Committee untuk bisa mendapatkan hasil rekomendasi tindak lanjut atas *fraud* yang dilakukan oleh Karyawan/non karyawan kepada unit kerja dimana pelaku *fraud* bertugas. Misalnya: pemberian sanksi, penurunan jabatan atau pangkat, pemutusan hubungan

Evaluation Committee does not have the authority to impose sanctions. The results of the analysis and recommendations will be submitted to the Director concerned.

Complaint Management Party

To ensure that all reporting is handled in accordance with the applicable regulations, the management of complaints will involve various stakeholders such as employer of the complainant, the Internal Audit Unit (SKAI), Human Capital unit, Personnel Committee, the Anti-Fraud unit.

- All reports will be verified, to gather sufficient preliminary evidence, so a conclusion can be drawn whether the violation reports are true or otherwise not enough evidence was found to continue to the investigation stage.

Investigation is an activity to find evidence related to violations committed by employees/non-employees, who have been reported through the whistleblowing system. Investigation is an essential part in the fraud control system that delivers a message to all parties that any indication of detected fraud measures will always be processed in accordance with the applicable standards of investigation and the perpetrators will be processed in accordance with applicable regulations. Investigations are carried out by the SKAI.

The investigation process of a report retains the presumption of innocence and objectivity. The results of the investigation of the consolidated results of their investigations along with supporting evidence, physical and non-physical evidence. The investigative process shall be free of bias and do not depend on who is reporting or who is reported. The reported shall be given full opportunity to provide an explanation for the evidence found.

- Results report of the investigation related to employees/non-employees fraud is submitted to the Personnel Committee to get results of the follow-up to the fraud committed by employees/non-employees of the unit of work in which the perpetrators of fraud charge. For example: imposing sanctions, demotion of position or rank, termination, etc. Personnel Committee

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

kerja, dan lain-lain. Personnel Committee juga melakukan pemantauan dan evaluasi atas rekomendasi yang telah disampaikan.

- Unit kerja Anti *Fraud* akan menyampaikan laporan pelaksanaan investigasi dan kejadian *fraud* yang ditemukan. Mekanisme pelaporan tersebut mencakup pelaporan secara internal kepada pihak manajemen BII maupun kepada Bank Indonesia.

Pengenaan Sanksi

Pengenaan Sanksi. Bank juga akan memberikan sanksi secara internal yang efektif dalam rangka menindaklanjuti hasil investigasi agar menimbulkan efek jera bagi para pelaku *fraud*. Pengenaan sanksi memuat hal-hal sbb :

- a. Mekanisme pengenaan sanksi disesuaikan dengan kebijakan internal yang telah dibuat. Tindakan kepada pelaku *fraud* antara lain berupa sanksi administratif kepegawaian dan/atau kewajiban ganti rugi.
- b. Laporan kepada pihak yang berwenang atau penegak hukum. Pengenaan sanksi diterapkan secara transparan dan konsisten, serta tindakan kepada pihak yang dirugikan antara lain berupa penggantian kerugian dan/atau upaya pemulihan nama baik.

Dalam hal pemberian sanksi yang berkaitan dengan pelanggaran Kode Etik atau *Fraud* berdasarkan hasil special audit yang dilakukan oleh SKAI kepada Karyawan BII telah membentuk Personnel Committee yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan *review* dan memberikan rekomendasi pemberian sanksi.

Manfaat Penyelenggaraan whistleblowing System

Manfaat dari penyelenggaraan Whistleblowing System yang baik antara lain:

1. Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi BII kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman.
2. Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif.
3. Mempermudah manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga informasi ini dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya.
4. Tersedianya mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran.

also conducts monitoring and evaluation of the recommendations that have been submitted.

- Anti Fraud Unit will submit the work report of the investigation and fraud occurrence found. Reporting mechanism includes reporting internally to the management of BII and Bank Indonesia.

Imposition of Sanction

Imposition of Sanctions. The Bank will also provide effective internal sanctions in order to follow up the results of the investigation to be deterrent for perpetrators of fraud. The imposition of sanctions shall contain the following:

- a. Sanctioning mechanism is adjusted to internal policies that have been made. Measures to perpetrators of fraud which include staffing administrative sanctions and/or indemnification obligations.
- b. Reporting to the local authorities or law enforcement. Imposition of sanctions is applied in a transparent and consistent manner, and action to the injured party includes among others restitution and/or vindication efforts.

In terms of sanctions related to violations of the Code of Conduct or fraud based on the special audit conducted by SKAI to all BII Employees has established the Personnel Committee which has the duty and responsibility to review and make sanction recommendations.

Benefit of the Implementation of the Whistleblowing System

The benefit of the implementation of a good Whistleblowing System among others:

1. Availability of crucial and critical information delivery system to the party that must handle it safely.
2. The emergence of a reluctance to commit offenses, with the increasing willingness to report violations, due confidence in the effective reporting system.
3. Facilitates the management to handle violation reports effectively and simultaneously protects the confidentiality of the identity of the complainant and maintain this information in a special file which the safety is guaranteed.
4. Availability of early warning system mechanism on possible problems resulting from a violation.

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 5. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik. 6. Mengurangi risiko yang dihadapi, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi. 7. Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari terjadinya pelanggaran. 8. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (stakeholders), regulator, dan masyarakat umum; dan 9. Memberikan masukan kepada manajemen untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan. | <ol style="list-style-type: none"> 5. Availability of the opportunity to address violations internally first, before escalating into a public issue of infringement. 6. Reduce the risks faced, consequences of violations in terms of finance, operations, legal, safety, and reputation. 7. Reduce the costs of handling resulting from the breach. 8. Improve the company's reputation in the eyes of stakeholders, regulators, and the general public; and 9. Provide input to the management to look further to the critical areas and work processes with internal control weaknesses, and to design the necessary corrective actions. |
|--|---|

Laporan Whistleblowing 2012 | Whistleblowing 2012 Report

Perihal Type	Media Penyampaian Delivery Channels			Keterangan/Status Explanation/status
	Surat Tertutup Sealed Letter (Compliance PO Box)	Email	Media Lainnya delivery channels	
Jenis Pengaduan Tipe of Case (Whistleblowing) :				
a. Gratifikasi Bribery	1	-	-	closed
b. Pelanggaran Hukum & Regulasi Violations of Regulations	1	1	1	2 closed 1 open (media lainnya)
c. <i>Fraud</i>	-	-	-	-
d. Lainnya Others	-	-	3	closed
Jumlah Pengaduan Total Case (Whistleblowing)	2	1	4	

Penanganan Benturan Kepentingan

Management of Transactions with Conflict of Interest Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai penanganan benturan kepentingan, baik yang diatur dalam anggaran dasar, ketentuan kode etik dan pedoman tingkah laku yang telah diedarkan dan wajib dipatuhi oleh setiap pengurus dan pegawai bank dimana setiap pengurus dan seluruh karyawan tanpa terkecuali telah memberikan komitmen pribadi atas kode etik dan pedoman tingkah laku BII yang diperbaharui setahun sekali.

Anggaran Dasar mengatur mengenai kewenangan mewakili perusahaan dilaksanakan oleh minimal 2 direktur. Anggaran Dasar juga mengatur bahwa dalam hal terdapat anggota Direksi/Dewan Komisaris yang mempunyai benturan kepentingan atas transaksi tertentu yang sedang diusulkan maka anggota Direksi/

Penanganan Benturan Kepentingan

Management of Transactions with Conflict of Interest The Bank has an internal policy regarding the handling of conflicts of interest, both set in the articles of association, the provisions of the code of ethics and code of conduct that has been circulated and must be complied with by all officers and employees of the bank where every management and all employees without exception have given a personal commitment to the code of ethics and code of conduct of BII that are updated annually.

The Articles of Association governs on the authority to represent the company by at least 2 directors. The Articles of Association also regulates that in the event the Board of Directors/Board of Commissioners who have a conflict on a particular transaction being proposed, the members of the Board of Directors/

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak berhak memimpin atau ikut dalam pengambilan suara/keputusan dalam rapat-rapat yang diadakan untuk itu, seperti RUPS, Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris.

Selain itu dalam mengatasi penanganan benturan kepentingan terkait pengeluaran biaya maka Bank telah mengaturnya dalam ketentuan internal perihal kebijakan persetujuan pengeluaran biaya.

Dalam hal penanganan benturan kepentingan terkait limit transaksi maka Bank telah memiliki ketentuan internal yang mengatur mengenai limit transaksi

Dalam pelaksanaan operasional dan pemberian persetujuan kredit Bank menerapkan adanya prinsip adanya dual control.

Selama Desember 2012, tidak terdapat pengungkapan transaksi benturan kepentingan.

Selama 2012, Bank telah melakukan revisi ketentuan maupun penerbitan ketentuan baru terkait pengelolaan potensi benturan kepentingan (conflict of interest) antara lain:

- Penanganan transaksi dengan pihak terafiliasi sejalan dengan ketentuan Bapepam dan Bank Indonesia.
- Penunjukan pihak ketiga (vendor, kantor hukum, notaris).
- Persetujuan pengeluaran biaya.
- Ketentuan pemberian hadiah & hiburan (Gift & entertainment policy)
- Whistleblowing

Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan wajib memenuhi kebijakan internal dalam rangka prinsip kehati-hatian.

Transaksi Afiliasi

Transaksi Afiliasi adalah transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan, hal tersebut sesuai dengan Peraturan OJK (d/h Bapepam-LK) No. IX.E.1., lampiran Keputusan Ketua (d/h) Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan tersebut serta peraturan perundang-undangan yang berlaku maka Bank telah menerbitkan

Board of Commissioners concerned are not entitled to lead or participate in the voting/decisions in the meetings held to it, such as the GMS, Board of Directors Meeting, the Board of Commissioners Meeting.

In addition, to address the handling of conflicts of interest related to expenses, the Bank has set it in the internal policy regarding the approval of expenditures.

In the case of a conflict of interest related to the handling of transaction limit, the Bank has had internal regulations governing the transaction limit.

In the operational execution and delivery of credit approval the Bank implement the principle of dual control.

During December 2012, there was no disclosure of conflict of interest transactions.

During 2012, the Bank has revised the terms and issuance of new provisions related to the management of potential conflicts of interest (conflict of interest), among others:

- Handling transactions with affiliated parties in line with the provisions of Bank Indonesia and Bapepam.
- Appointment of third party (vendor, legal office, notary).
- Expenditure approval.
- Gift & entertainment policy
- Whistleblowing

The Board of Commissioners, Directors and employees shall comply with internal policies in the context of the prudence principle.

Affiliated Transaction

Affiliated Transaction is transactions undertaken by the Company or the Company Controlled by Affiliates of the Company or Affiliates of members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Company's major shareholder, it is in line with the Regulation of OJK (d/h Bapepam-LK) No. IX.E.1., Annex the Chairman Decision (d/h) Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009 on Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions.

In order to ensure Bank's compliance with the provisions as well as the prevailing laws and regulations, the Bank has issued internal procedures governing transactions

prosedur internal yang mengatur atas transaksi dengan pihak terafiliasi melalui No.SE.2012.009/DIR COMPLIANCE tanggal 30 November 2012 perihal Transaksi Afiliasi.

Rincian mengenai transaksi dengan pihak terafiliasi selama 2012, dapat dilihat dalam Laporan Tahunan ini sesuai dengan Laporan Keuangan Perusahaan

Pedoman Penanganan Pelanggaran dan Sanksi

Dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan hubungan industrial yang harmonis diperlukan upaya preventif dan represif atas kemungkinan terjadinya pelanggaran baik karena kesengajaan atau kelalaian.

Dalam rangka menyamakan pemahaman teknis pembinaan terhadap Pekerja di Perusahaan, Bank memiliki tata cara pelaksanaan penanganan pelanggaran dan sanksi dalam bentuk Standard Operating Procedure sebagai pedoman atau panduan bagi setiap kantor cabang/unit kerja dalam penyelesaian permasalahan secara cepat, tepat dan adil.

Pedoman tersebut mencakup ketentuan pencegahan dan penyelesaian masalah hubungan industrial bagi Direksi dan Kepala unit kerja apabila terjadi Pelanggaran/Kesalahan, serta pemberian sanksi terhadap pihak terkait/terlibat oleh pejabat yang bertanggung jawab.

Selama 2012, Bank telah mengeluarkan Sanksi dengan rincian sebagai berikut:

Pegawai yang mendapat Surat Teguran (ST), Surat Peringatan (SP) dan Terminated Tahun 2012

with affiliated parties through No.SE.2012.009/DIR COMPLIANCE dated 30 November 2012 on Affiliated Transactions.

Details of the transactions with affiliated parties during 2012, can be seen in this Annual Report in accordance with the Company's Financial Statements.

Guidelines On Handling Violations and Sanctions

In order to promote harmonious industrial relationship, preventive and efforts are needed to overcome potential violations both due to deliberateness or negligence.

In order to have same technical understanding on employee development in the Company, Bank has procedures of handling violations and sanctions in the form Standard Operating Procedure as guidelines for every branch/working units in solving the problems quickly, accurately and fairly.

These guidelines are include prevention and industrial relation problem solving procedures for Directors and Head of working units in case of there are any violations, as well as sanctions procedures to involved party by responsible officials.

During 2012, the Bank has issued sanctions with details as follows:

Employees that got Letter of Reprimand, Warning Letter and Terminated in 2012

No	Jenis Sanksi Type of Sanctions	Jumlah Total	
1	Surat Teguran Letter of reprimand	60	
2	Surat Peringatan 1 Letter of 1 st warning	70	
3	Surat Peringatan 2 Letter of 2 nd warning	20	
4	Surat Peringatan 3 Letter of 3 rd warning	2	
5	Mengundurkan Diri Resignation	1005	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Kebijakan

Bank melaksanakan standar kinerja yang tinggi dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di semua lokasi kerja. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan, memberikan dan memelihara lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, pelanggan, pemasok, tamu dan mitra kerja.

Untuk mewujudkan kebijakan menjadi tindakan nyata, Bank memfokuskan aktivitasnya dalam bentuk training, persiapan dan kewaspadaan di berbagai area. Aktivitas ini akan meningkatkan kesiapan para karyawan menjadi lebih efektif di seluruh organisasi.

Kebijakan-kebijakan K3 ditetapkan sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan telah memenuhi semua Peraturan-undangan, peraturan dan kewajiban hukum yang berlaku mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Memastikan bahwa seluruh karyawan, tamu dan mitra kerja terhindar dari kecelakaan dan timbulnya penyakit akibat kerja.
3. Senantiasa berupaya untuk meniadakan kondisi dan tindakan tidak aman agar tercapainya "Zero Incident" atau Nihil Kecelakaan.
4. Melakukan identifikasi seluruh bahaya dan penilaian risiko terhadap seluruh aktivitas, bahan, alat dan tempat kerja serta melakukan pengendaliannya.
5. Menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai.
6. Memberikan pelatihan dan penyuluhan yang memadai kepada seluruh karyawan untuk memastikan tujuan perusahaan di bidang K3 tercapai.
7. Memastikan bahwa kebijakan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan, tamu dan mitra kerja serta pihak lain yang terkait.

Kegiatan-Kegiatan Terkait K3

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang kebijakan K3 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Training Implementasi K3 di Perbankan
Tujuan Training :
 - Penyelenggaraan training dalam rangka mengenali dan memahami apa yang dimaksud dengan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) di lingkup Perbankan.

Health and Safety (K3)

Policy

The Bank is implementing high standards in the area of Health and Safety in the working environment. This policy aims to create, provide and maintain a safe and healthy working environment for all employees, customers, suppliers, guests and partners.

On the implementation of this policy, the bank focuses on its activities of training, preparation and vigilance in various areas. This activity will enhance the readiness of employees to be more effective throughout the organization.

K3 Policy is determined as follows:

1. Ensuring that all activities comply with the laws and regulations regarding the Health and Safety.
2. Ensuring that all employees, guests and partners are not impacted from any accidents and occupational disease.
3. Striving to eliminate unsafe conditions and actions to achieve Zero Incident.
4. Conducting hazard identification and assessment of risks in all activities, materials, tools and workplaces as well as performing risk control.
5. Providing appropriate Personal Protective Equipments (PPE).
6. Providing adequate training and counseling to all employees to ensure Company goals are achieved in the field of K3.
7. Ensuring that the policy is disseminated to all employees, guests and business partners as well as other related parties

K3 activities

Activities that have been implemented to support the K3 policy is as follows:

1. The application of K3 Training Implementation in Banking
Training Objectives :
 - Implementation of training in order to recognize and understand definition of Occupational Health and Safety (K3) in the scope of banking

- Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja dan mampu menganalisa kecelakaan kerja yang terjadi.
 - Mengetahui dengan baik manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur K3.
 - Mengetahui dan mengenali hambatan dalam penerapan Manajemen K3 serta mampu mengaplikasikan Keselamatan & Kesehatan Kerja di lingkup tugasnya.
2. Penunjukan Petugas Floor Marshall di setiap Unit Kerja KPNO/KC/KCP/KK.
 3. Menyusun Tugas dan Tanggung Jawab Floor Marshall.
 4. *Fire Evacuation Drill* untuk BII Kantor Pusat di Gedung SS3.
 5. *Enterprise Crisis Simulation Exercise* (ECSE)
 6. Pelaksanaan Training untuk Floor Marshall BII seluruh Indonesia.

Manajemen Keberlanjutan

Pelaksanaan Training untuk Floor Marshall BII seluruh Indonesia dilakukan dengan latar belakang sebagai berikut:

- Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.09/30/DPNP, tanggal 12 Desember 2007, khususnya pada bab BII Business Continuity Plan.
- Surat Edaran No. SE. 2010/022 Dir Ops-Corporate Business Continuity Management Framework Bank Internasional Indonesia tanggal 28 Desember 2010.

Sasaran Program Fire Fighting Exercise:

1. Mampu memahami sumber-sumber yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran
2. Mengenali jenis-jenis peralatan yang di gunakan untuk memadamkan api sesuai dengan karakteristik api atau kebakaran yang terjadi
3. Mampu melakukan tindakan pencegahan pada kebakaran
4. Mampu untuk menghadapi situasi darurat karena kebakaran
5. Memiliki ketrampilan dalam menggunakan peralatan untuk penanggulangan kebakaran

- Improve the ability to identify hazards in the working environment and to analyze accidents.
 - Good understanding of Occupational Health and Safety management as well as improvement in the ability to develop K3 Standard Operating Procedures.
 - Understand and identify barriers in implementing K3 while able to apply K3 Management in the scope of duties.
2. Appointment of Floor Marshalls in each Work Units of Head Offices, Main Branches, Sub Branches, and Cash Offices.
 3. Develop Duties and Responsibilities for Floor Marshalls
 4. Fire Evacuation Drill for BII Head Office at the SS3 Building.
 5. Enterprise Crisis Simulation Exercise (ECSE).
 6. The implementation of Training for BII Floor Marshall of Indonesia.

Continuity Management

Implementation of Training for BII Floor Marshall throughout Indonesia was conducted with the following background:

- Based on the Attachment of the Circular Letter of Bank Indonesia No.09/30/DPNP, dated 12 December 2007, particularly in the chapter BII Business Continuity Plan.
- Circular Letter No. SE. 2010/022 Dir Ops-Corporate Business Continuity Management Framework Bank Internasional Indonesia dated 28 December 2010.

Fire Fighting Exercise Program Target:

1. Able to understand the sources and causes of fires
2. Identify types of equipments used to extinguish fires in accordance with the fire characteristics
3. Able to take actions to prevent fires
4. Able to deal with emergency situations due to fires
5. Have the skills to use fire-fighting equipments

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Sasaran Program First Aid (P3K):

1. Menyebutkan penyebab keadaan henti napas dan henti jantung.
2. Mendemonstrasikan teknik pemeriksaan pada korban yang mengalami kecelakaan atau sakit mendadak.
3. Mendemonstrasikan teknik melakukan resusitasi.
4. Mendemonstrasikan cara memberikan pertolongan pada korban yang mengalami sumbatan jalan nafas akibat benda asing.
5. Mendemonstrasikan cara melakukan pembalutan dan lain-lain.

Sasaran Program Teknik Rescue :

1. Memahami manajemen kedaruratan
2. Melakukan teknik evakuasi di gedung bertingkat
3. Melakukan penanganan kedaruratan/Emergency

Kegiatan yang sedang berjalan:

1. Menyusun penggabungan SOP Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat (Emergency Response Plan/ERP) dengan SOP Pengamanan Gedung.
2. Menyusun Pedoman K3.

Dalam upayanya untuk selalu mengingatkan karyawan lama dan memberikan informasi terhadap karyawan baru mengenai K3, BII terus melanjutkan program kewaspadaan dan pelatihan sesuai kebutuhan.

Rencana Kegiatan K3 yang akan berjalan adalah sebagai berikut:

1. Ren-giat Implementasi K3
 - Penerapan K3 di salah satu KC BII di Jakarta
 - Sosialisasi K3 dan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) kepada Manajemen
 - Sosialisasi K3 dan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) kepada seluruh Unit Kerja KPNO dan KC/KCP/KK
 - Pencanangan Komitmen Gerakan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) oleh Manajemen dan seluruh Karyawan
 - Regional Branch Competition 5-R secara bertahap (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat, Rajin)
 - Evaluasi & Reward/Punishment
 - Sukses 5-S/5-R (Tahap I : Resik)
2. Implementasi Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat (Emergency Response Plan/ERP)

First Aid (P3K) Program Target:

1. Identify the cause of cardiac arrest or stop breathing.
2. Demonstrate technical examinations of victims who suffer due to accident or sudden illness.
3. Demonstrate resuscitation techniques.
4. Demonstrate how to provide relief to victims who suffer airway obstruction caused by strange objects.
5. Demonstrate how to do bandaging, and basic first aid.

Technical Rescue Program Target :

1. Understand emergency management
2. Perform building evacuation techniques
3. Perform emergency management

Ongoing Activities:

1. Preparing the incorporation of Emergency Response Guidelines (Emergency Response Plan/ ERP) with Building Security guideline.
2. Preparing K3 Guidelines.

In the effort to remind employees on K3, BII continued vigilance and conducts training programs as required.

K3 Activities Plan that will be performed are as follows:

1. Action plan on the implementation of K3
 - Implementation of K3 in one of BII's Branch Office in Jakarta
 - Socialization of K3 and 5R campaign (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) to the Management
 - Socialization K3 and 5 R campaign (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) to each Work Units of Head Offices, Main Branches, Sub Branches, and Cash Offices.
 - Declaration of commitment to 5 R (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) by all management and employees
 - Regional Branch Competition 5-R in stages (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware)
 - Evaluation of Reward & Punishment
 - Success of 5-S/5-R (Phase I : Clean)
2. Implementation Guidelines for Emergency Condition (Emergency Response Plan/ ERP).

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik

Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk penerapan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Bank menjalankan CSR melalui program yang dinamakan “BII Berbagi”.

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, BII fokus pada beberapa hal berikut ini:

1. Secara konsisten mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi pemanasan global dengan program penanaman pohon yang secara langsung berdampak dalam mereduksi karbon.
2. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang bertumpu pada prinsip-prinsip CSR yang berlaku secara universal seperti program bantuan untuk daerah yang terkena bencana alam dan pembangunan hunian bagi pemulung
3. Fokus di bidang pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat (promote healthy life), serta lingkungan hidup/kemasyarakatan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap ketenagakerjaan seperti kesetaraan gender, kesempatan kerja, keselamatan kerja serta program health and safety.

Kebijakan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tersebut diatur dalam kebijakan internal Bank melalui Surat Edaran No.SE.2011.002/DIR HC & CORP COMM tanggal 4 Maret 2011 tentang “Standard Operating Procedure Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility”.

Kegiatan Politik

Bank memegang teguh kode etik dalam menjalankan kegiatan usahanya, diantaranya tidak diperbolehkan untuk:

1. Mendukung kegiatan partai politik.
2. Melakukan penyuapan/korupsi.
3. Mendukung segala sesuatu yang terkait dengan isu politik.
4. Melaksanakan program CSR secara diskriminatif.
5. Terlibat dalam perjanjian yang meragukan.
6. Mendukung pihak-pihak tertentu dengan maksud menghindari pajak.
7. Mendukung terorisme.
8. Terlibat dalam situasi sengketa/konflik (politik/ras/agama/hukum).

Funding For Social And Political Activities

Social Work

Provision of funds for social activities is one form of implementation of Corporate Social Responsibility Program (Corporate Social Responsibility/CSR). Bank of CSR through a program called “BII Berbagi”.

In performing its social responsibility, BII focus on the following points:

1. Consistently support efforts to conserve the environment and reduce global warming by planting a tree program that directly impact in reducing carbon.
2. Social and community development, which is based on CSR principles are universally applicable as program assistance to the affected areas of reforestation and the construction of housing for scavengers
3. Focus on education, activities that promote healthy living (promotes healthy life), and the environment/society to remain sensitive to employment such as gender equality, employment, occupational safety and health and safety program.

Policy

Corporate Social Responsibility program is governed in the internal policy of the Bank through a Circular Letter No.SE.2011.002/DIR HC & CORP COMM dated March 4, 2011 on “Standard Operating Procedure (SOP) Implementation of Corporate Social Responsibility Program”.

Political Activities

The Bank holds the code of conduct in carrying out its business activities, by keeping itself from:

1. Getting involved in any political activity.
2. Conducting bribery/corruption.
3. Supporting any position related to political issues.
4. Implementing CSR programs in a discriminatory fashion.
5. Getting involved in dubious agreements.
6. Supporting certain parties in order to avoid paying taxes.
7. Supporting any form of terrorism;
8. Getting involved in any situation of dispute/conflict (political/racial/religious/legal).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Selama 2012 Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Informasi tentang kegiatan CSR BII disajikan secara terpisah pada Laporan Tahunan ini.

Corporate Secretary

Perusahaan telah menunjuk Rita Mirasari sebagai *Corporate Secretary* yang bertugas sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam dan LK, BEI dan institusi terkait lainnya serta masyarakat. Penunjukan ini telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK berdasarkan surat No.2009.294/Deputi PresDir- Communication tanggal 1 Juni 2009 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Investor Daily tanggal 1 Juni 2009. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Pembentukan Corporate Secretary tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan ditetapkan melalui Surat Keputusan BII No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication tanggal 28 Mei 2009.

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertugas antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

Corporate Secretary dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh unit kerja Corporate Secretary yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang ditunjuk sebagai Corporate Secretary. Unit Kerja

Thus, during 2012 the Bank did not give any kind of funds for political activities.

BII CSR information was presented separately in this Annual Report.

Corporate Secretary

The Company has appointed Rita Mirasari as the Corporate Secretary of the Company, which functioned as a liaison officer between the Company and Bapepam and LK, IDX and other relevant institutions and public. The appointment has been reported to Bapepam and LK based on the letter No.2009.294/Deputi Presdir-Communication dated 1 June 2009 and was published in a daily newspaper Investor Daily on 1 June 2009. The profile of the Corporate Secretary can be viewed at the Company Data section of this Annual Report.

The establishment of Corporate Secretary was referred to Bapepam Regulations No. IX.1.4 on the Establishment of Corporate Secretary and by virtue of Decree of BII No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication dated 28 May 2009.

The Corporate Secretary also monitors compliance to capital market laws and regulations and ensures that the Board of Directors is aware on any changes in laws, regulations and its implications.

In general, the duty of Corporate Secretary are as follow :

1. Close monitoring on the developments in capital markets, especially changes in Capital Market regulations.
2. Providing necessary information to the public and investors in relation to the condition of the Publicly Listed Company.
3. Providing input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and the regulation's implementation.
4. Serving as liaison officer or contact person between the Company as a Public Company and Bapepam-LK and the public.

In carrying out its duties, Corporate Secretary is assisted by the Corporate Secretary Unit that is directly responsible to the Director appointed as Corporate Secretary. The Corporate Secretary Unit is chaired by

Corporate Secretary dipimpin oleh Corporate Secretary Head, Harris P. Simanjuntak yang profil lengkapnya dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

the Corporate Secretary Head, Harris P. Simanjuntak, whose full profile can be viewed at the Company Data section in this Annual Report.



Unit Kerja Corporate Secretary memiliki sasaran kerja:

1. Bertindak sebagai *contact person* dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehubungan dengan status Bank sebagai Perusahaan Publik.
2. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, system dan prosedur, serta kegiatan usaha telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan status Bank sebagai Perusahaan Publik.
3. Tercapainya tertib administrasi dan kelengkapan serta keamanan dokumen penting Perseroan serta pemberian akses kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Terpenuhinya hak-hak pemegang saham serta kewajiban Perseroan kepada pemegang saham melalui kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan perbankan publik.
5. Tersedianya informasi yang memadai serta kepastian kehadiran peserta rapat untuk pengambilan keputusan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris sehingga keputusan yang dihasilkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Terselenggaranya dengan baik Rapat Umum pemegang Saham (RUPS) BII, rapat-rapat Direksi dan atau Dewan Komisaris serta event-event kegiatan lainnya yang melibatkan Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

The Corporate Secretary Unit has the following work objectives:

1. Acting as a contact person in submitting information to the stakeholders in line with the Bank's status as a public company.
2. Carry out efforts to ensure that the policies, rules, systems and procedures, as well as business activities are in accordance with the prevailing legislation in force in connection with the Bank's status as a Public Company.
3. The achievement of orderly administration and the completeness and security of important documents of the Company and providing access to the parties concerned.
4. Fulfillment of the shareholders rights and obligations of the Company to the shareholders by ensuring compliance to laws and regulations applicable to public banking companies.
5. Availability of adequate information as well as meeting attendance certainty for decision making by the Board of Directors and/or Board of Commissioners therefore the resulting decisions shall be legal and accountable.
6. The implementation of the General Meeting of holders of Shares (GMS) of BII, meetings of the Board of Directors and or the Board of Commissioners as well as other event activities involving the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Sepanjang 2012, BII menyampaikan Laporan ke Bursa Efek Indonesia atas informasi perusahaan baik secara rutin maupun non-rutin dengan perincian pada tabel berikut ini :

Throughout 2012, BII submit reports to the Indonesia Stock Exchange on corporate information in routine and non routine manner with the details in the following table:

Tanggal Date	Nomor Surat Reference Number	Perihal	Concerning of	R (Rutin) / NR (Non-Rutin) R (Routine) / NR (Non Routine)
28-11-2012	S.2012.084/PRES DIR	Laporan Hasil Public Expose	Report on Results of Public Expose	NR
22-11-2012	S.2012.687/DIR COMPLIANCE	Koreksi Penyampaian Materi Public Expose	Correction on Submitted Materials for Public Expose	NR
20-11-2012	S.2012.686/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Materi Public Expose	Submission of Materials for Public Expose	NR
14-11-2012	S.2012.471/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Bukti Iklan Rating	Submission of Proof of Advertisement of Bond Rating	NR
07-11-2012	S.2012.658/DIR COMPLIANCE	Rencana Penyelenggaraan Public Expose	Plans for Public Expose	NR
30-10-2012	S.2012.192/DIR FIN	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit	Submission of Non-Audited Interim Financial Statements	R
30-10-2012	S.2012.192 / DIR FIN	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan per September 2012	Submission of Proof of Advertisement of Financial Statements as at September 2012	R
05-09-2012	S.2012.549/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Bukti Iklan Rating Obligasi	Submission of Proof of Advertisement of Bond Rating	NR
31-07-2012	S.2012.129/DIR FIN*)	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan per Juni 2012	Submission of Proof of Advertisement of Financial Statements as at June 2012	R
30-07-2012	S.2012.129/DIR FIN*)	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit	Submission of Non-Audited Interim Financial Statements	R
15-06-2012	S.2012.368/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Bukti Iklan Lokasi Baru BII	Submission of Proof of Advertisement for BII New Locations	NR
07-06-2012	S.2012.067/DIR FIN & IT**)	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan per Maret 2012	Submission of Proof of Advertisement of Financial Statements as at March 2012	R
30-04-2012	S.2012.067/DIR FIN & IT**)	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit	Submission of Non-Audited Interim Financial Statements	R

Tanggal Date	Nomor Surat Reference Number	Perihal	Concerning of	R (Rutin) / NR (Non-Rutin) R (Routine) / NR (Non Routine)
23-04-2012	S.2012.229/DIR COMPLIANCE	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham 19 April 2012	Results of the General Meeting of Shareholders on 19 April 2012	R
23-04-2012	S.2012.235/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Bukti Iklan Keputusan RUPS 19 April 2012	Submission of Proof of Advertisement of Results of GMS 19 April 2012	R
10-04-2012	S.2012.196/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I & Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 PT Bank BII Tbk	Submission of Report of Realized Utilization of Proceeds from the Public Offering of PT Bank BII Tbk Sustainable Bond I & Sustainable Bond I Phase I Year 2011	NR
05-04-2012	S.2012.182/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS 19 April 2012	Submission of Proof of Advertisement of Notice for GMS 19 April 2012	R
04-04-2012	S.2012.030./DIR FIN & IT	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan per Desember 2011	Submission of Proof of Advertisement of Financial Statements as at December 2011	R
04-04-2012	S.2012.182./DIR COMPLIANCE	Panggilan RUPS 19 April 2012	Notice for GMS 19 April 2012	R
20-03-2012	S.2012.142/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS 19 April 2012	Submission of Proof of Advertisement of Notice for GMS 19 April 2012	R
13-03-2012	S.2012.128/DIR COMPLIANCE	Pemberitahuan RUPS 19 April 2012	Announcement for GMS 19 April 2012	R
22-02-2012	S.2012.030/DIR FIN & IT	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per Desember 2011	Submission of Annual Financial Statements as of December 2011	R
18-01-2012	S.2012.038/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS 16 Januari 2012	Submission of Proof of Advertisement of Results of GMS 16 January 2012	R
18-01-2012	S.2012.032/DIR COMPLIANCE	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham RUPS 16 Januari 2012	Results of General Meeting of Shareholders 16 January 2012	R
09-01-2012	S.2012.012/DIR COMPLIANCE	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I & Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 PT Bank BII Tbk	Submission of Report of Realized Utilization of Proceeds from the Public Offering of PT Bank BII Tbk Sustainable Bond I & Sustainable Bond I Phase I Year 2011	NR

Keterangan :

*) dan **) merupakan 1 kesatuan (oleh karena itu nomor suratnya sama), namun disampaikan secara terpisah ke BEI melalui Form Laporan Keuangan dan Form Bukti Iklan

*) and **) is 1 unit (hence the same letter number), but separately submitted to the BEI through Form Proof of Financial Statements and Advertisement Evidence Form

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Komunikasi Intern dan Ekstern bertujuan meningkatkan *corporate image* kepada *stakeholders* serta mempunyai peranan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dilakukan BII serta peningkatan *brand awareness* BII di mata publik.

Komunikasi Eksternal

Bank senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi yang terkait dengan financial, perusahaan dan publikasi (*press release*). Bank secara aktif juga menyebarkan informasi ini ke media cetak, elektronik dalam cakupan nasional maupun internasional, serta produk dan aksi korporasi melalui website BII <http://www.bii.co.id>.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi layanan BII Customer Care 69811 atau (62-21) 788 69811 (daftar lengkap nomor telephone customer care dapat dilihat pada bagian produk dan layanan pada Laporan Tahunan ini). Selain itu nasabah dapat pula menghubungi melalui email ke cs@bii.co.id dari Senin sampai Jum'at (08.30 WIB - 16.30 WIB) atau menghubungi cabang terdekat BII. Bagi investor dapat langsung menghubungi Investor Relations Perusahaan melalui e-mail InvestorRelations@bankbii.com atau menghubungi via telepon ke nomor (62-21) 29228888

Jalur komunikasi lainnya yang bisa diakses adalah melalui BII Friends <https://www.biifriends.com/> atau akun jejaring sosial Twitter yakni [@Biifriends](https://twitter.com/BiiFriends) atau <https://www.facebook.com/BiiFriends> dan Facebook dengan nama akun BII Friends <https://www.facebook.com/BiiFriends>. BII juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan Electronic Reporting kepada Bursa Efek Indonesia (www.idxnet.co.id).

Kemudahan akses informasi dan data perusahaan sebagai wujud Komunikasi Eksternal dan bertujuan meningkatkan *corporate image* kepada *stakeholders* serta mempunyai peranan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dilakukan BII serta peningkatan *brand awareness* BII di mata publik.

Company Information and Data Access

Internal and external communication aims improve corporate image to stakeholders and play an important role in communicating internal activities to enhance BII's brand awareness in public.

External Communication

BII always facilitates its stakeholders to access information on financial and corporate information, publications (*press release*) that are distributed to national and international print and electronic media, as well as product and corporate actions through the BII website <http://www.bii.co.id>.

For more information, customers can call BII service Customer Care 69811 or (62-21) 788 69811 (a complete list of telephone numbers of customer care can be seen in the products and services section of this Annual Report). In addition, customers can also contact by e-mail to cs@bii.co.id from Monday to Friday (08:30 - 16:30) or contact the nearest BII branch. Investors can directly contact the Company's Investor Relations by e-mail InvestorRelations@bankbii.com or contact via telephone to the number (62-21) 29228888

Other communication lines that can be accessed is through BII Friends <http://www.biifriends.com/> or Twitter social networking account, namely [@Biifriends](https://twitter.com/BiiFriends) or <https://www.facebook.com/BiiFriends> and Facebook with account name BII Friends <https://www.facebook.com/BiiFriends>. BII also continues to report the information and material facts in the letter to Bapepam-LK and Electronic Reporting to the Indonesia Stock Exchange (www.idxnet.co.id).

The Ease of access to corporate information and data as a form of External Communication and aims to enhance the corporate image to its stakeholders as well as having a role to communicate the things that have been performed by BII and increase BII brand awareness in the public eye.

A. Hubungan Investor dan Media

Bank senantiasa membangun citra yang baik dengan menjaga hubungan dengan investor/ analis baik secara interaktif maupun penyampaian informasi secara berkala, terutama terkait kinerja dan prospek Perusahaan. Penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan *analyst meeting*, *road show*, partisipasi dalam *investor conference*, *conference call*, dan media komunikasi lainnya.

A. Investor and Media Relation

BII always establish a good image through the development of relationships with investors/ analysts either interactively or conveying information periodically, especially related to the performance and prospects of the Company. Submission of information is carried out through analyst meetings, road shows, participation in investor conferences, conference calls, and other communications media.

Kegiatan Hubungan Media | Media Relations Activities

No	Activity Kegiatan	2012
1	Siaran Pers Press Release	59
2	Konferensi Pers Press Conference	21
3	Ulasan Media Media Coverage	1775 ^{*)}
4	Pelatihan untuk Media Journalist Training	1
5	Pertemuan dengan Media Media Gathering/Meeting	2
6	Kunjungan Media Media Visit	1
7	Lomba untuk Media Journalists Contest	2

Keterangan | Note:

*) Ulasan di media cetak saja

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola yang baik, BII senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan akses informasi kepada para analis dan investor.

In order to improve the quality of good governance, BII is constantly trying to improve the quality and access of information to analysts and investors.

Siaran Pers 2012 | 2012 Press Release

No	Perihal	Tanggal Date	Subject
	Januari		January
1	RUPS-LB BII Menyetujui Pengangkatan Presiden Direktur Baru dan Perubahan Nama Perusahaan	16	BII's EGM Approves The Appointment of The New President Director and The Change of The Corporate's Name
2	Bank Internasional Indonesia Berkolaborasi dengan IBM untuk Memperluas Jangkauan Cash Recycling Management Systems	18	Bank Internasional Indonesia Partnering with IBM to Expand Cash Recycling Management Systems
3	BII Jalin Kerja Sama dengan Unika Soegijapranata	20	BII Sets Partnership with Unika Soegijapranata
4	BII Selenggarakan BII Chinese New Year 2012	27	BII Carries Out BII Chinese New Year 2012
5	Grup Maybank Berikan Fasilitas Pinjaman Sindikasi USD 287,5 juta dan Rp400 miliar kepada PT Bajradaya Sentranusa	27	Maybank Group Arranges USD 287.5 million and IDR 400 billion Syndicated Term Facility for PT Bajradaya Sentranusa
6	Bank of Yokohama Tandatangani Perjanjian Bisnis dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Standard Chartered Bank	29	Bank of Yokohama Signs Business Agreements with PT Bank Internasional Indonesia Tbk and Standard Chartered Bank

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Siaran Pers 2012 | 2012 Press Release

No	Perihal	Tanggal Date	Subject
Februari			February
7	BII Jalin Kerja Sama dengan 21 Cineplex *Sediakan Layanan Top Up Saldo M-Tix melalui BII E-Channels	8	BII Sets Partnership with 21 Cineplex, Providing Top Up M-Tix Card Balance Service through BII E-Channels
8	BII Buka Kantor di Jepun, Surabaya	9	BII Opens an Office in Jepun, Surabaya
9	Kemnakertrans dan BII Tandatangani MoU Penggunaan Jasa Perbankan bagi TKI dan Pengguna TKI di Negara Penempatan	16	Manpower and Transmigration Ministry and BII sign MOU on Utilization of Banking Services for Migrant Workers (TKI) in Overseas.
10	BII Catat Kenaikan Laba Bersih 45% pada 2011	22	BII Records 45% Increase in Net Profit for FY 2011
11	BII Buka Kantor di Pati	28	BII Opens an Office in Pati
Maret			March
12	BII Luncurkan BII Diamante Visa Infinite Card untuk Individu High Net-Worth Individuals Terpilih	5	BII Launches BII Diamanté Visa Infinite Card for Selected High Net-Worth Individuals
13	BII Buka KCP Madiun	16	BII Opens A Sub Branch Office in Madiun
14	BII Sampaikan Persiapan BII Maybank Bali Marathon *Selenggarakan Mini Marathon di Jakarta, 25 Maret 2012	22	BII Updates on Gearing Up to BII Maybank Bali Marathon-Mini Marathon to be Held in Jakarta, March 25, 2012
15	BII Dukung Pedagang Pasar Tanah Abang melalui Fasilitas BII SPEKTRA	26	BII Supports Businessmen in Tanah Abang Market through BII SPEKTRA Facility
16	BII Undi Grand Prize 'Biingkisan Beruntun'	28	BII Draws Grand Prize of 'Biingkisan Beruntun'
17	BII Luncurkan BII Kartu Kredit MC2 dengan Karakter Angry Birds	31	BII Launches Angry Birds BII MC2 Credit Card
April			April
18	BII Buka KCP Pangkalan Bun	5	BII Opens a Sub Branch in Pangkalan Bun
19	Persiapan Akhir Menjelang BII Maybank Bali Marathon 2012	18	BII Ready to Hold The BII Maybank Bali Marathon-Preparations for a Weekend of Charity Visits, Sports, and Fun
20	BII Umumkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham	19	BII Announces AGM & EGM Results
21	CSR BII dalam Rangka BII Maybank Bali Marathon 2012	21	BII Corporate Social Responsibility during The BII Maybank Bali Marathon 2012
22	CSR BII ke Yayasan Bumi Sehat dalam Rangkaian BII Maybank Bali Marathon 2012	21	BII Maybank Bali Marathon Holds The CSR Program at Yayasan Bumi Sehat
23	Juara BII Maybank Bali Marathon 2012	22	Winners of the BII Maybank Bali Marathon 2012
24	Komentar Pelari Juara BII Maybank Bali Marathon 2012	24	Quotes from Runners Winners of The BII Maybank Bali Marathon 2012
25	BII Mencatat Kinerja Terbaiknya Sejak Bergabung dengan Grup Maybank dengan Laba Bersih Tumbuh 78% di Kuartal Pertama 2012	30	BII Records Its Best Ever Quarter Since Becoming a Member of Maybank Group-78% Increase in Net Profit for The First Quarter 2012
Mei			May
26	BII dan JCB International Luncurkan 'BII JCB PLATINUM CARD'	8	BII and JCB International Launches 'BII JCB Platinum Card'
27	BII Luncurkan 'BII KPR Bebas Bunga'	10	BII Launches 'BII KPR Bebas Bunga'
28	BII Laksanakan Program CR Pemberdayaan Perempuan melalui Micro Financing	26	BII Holds Women Empowerment CR Program through Micro Financing
Juni			June
29	BII dan RBS Indonesia Jalin Kerja Sama Strategis di Bidang Transaction Services	4	BII and RBS Indonesia Sign Strategic Partnership to Cooperate on Transaction Services
30	BII Jalin Kerja Sama Strategis dengan I-Remit Inc dalam Penyediaan Layanan Remittance	14	BII Sets Strategic Partnership with I-Remit Inc in Providing Remittance Services
31	BII dan JCB International Bersama Luncurkan 'BII Kartu Kredit JCB Platinum'	27	BII Together with JCB International launch 'BII JCB Platinum Card'

Siaran Pers 2012 | 2012 Press Release

No	Perihal	Tanggal Date	Subject
	Juli		July
32	BII dan Shinkin Central Bank Jalin Kerja Sama Bisnis Strategis	2	BII and Shinkin Central Bank Set Business Strategic Partnership
33	BII Buka Kantor Kas Unika Soegijapranata, Semarang	9	BII Opens Cash Office at Unika Soegijapranata, Semarang
34	BII Jalin Kemitraan Strategis dengan Seto Shinkin Bank	10	BII Sets Strategic Alliance with Seto Shinkin Bank
35	Promo BII XPay di Apollo, Hi Tech Mall Surabaya	19	BII Xpay Promo at Apollo, Hi Tech Mall Surabaya
36	BII Buka KCP Batu – Jawa Timur	27	BII Opens a Sub Branch Office in Batu-East Java
37	BII Mencatat Pertumbuhan Laba Bersih 61% pada Semester Pertama 2012, Semester Terbaik Sejak 1997	30	BII Records 61% Increase in Net Profit for The First Semester 2012, The Best Semester Since 1997
	Agustus		August
38	BII Jalin Kemitraan dengan BNP dalam Layanan Western Union	2	BII Partners with BNP on Western Union Service
39	BII Kembali Luncurkan Program 'Biingkisan Beruntun'	6	BII Again Launches the Biingkisan Beruntun
40	BII dan Berlari untuk Berbagi Dukung Penyembuhan Anak dengan Retinoblastoma	10	BII and Berlari untuk Berbagi Supports The Therapy of Children with Retinoblastoma
	September		September
41	BII Luncurkan Paperless Account Opening System untuk Layanan yang Cepat dan Nyaman bagi Nasabah	6	BII Launches Paperless Account Opening System for Fast and Convenience Services to Customers
42	BII Luncurkan Program BII KPR Floating Rate	7	BII Launches BII KPR Floating Rate Program
43	BII Dukung Penerbitan Indonesia's Best Restaurant Guide Book	13	BII Supports The Issuance of Indonesia's Best Restaurant Guide Book
44	BII Buka Kantor di Gianyar, Bali	18	BII Opens an Office in Gianyar, Bali
45	BII Buka KCP Pemalang, Jawa Tengah	19	BII Opens a Sub Branch in Pemalang, Central Java
46	Grup Maybank Laksanakan Global CR Day Secara Serentak * BII Lakukan Inisiatif di Bidang Pendidikan	22	Maybank Group Carries Out Global CR Day Simultaneously *BII Focuses on Education
47	BII Buka Kantor di Tuban, Jawa Timur	28	BII Opens Sub Branch In Tuban
48	BII Selesaikan Program Rehabilitasi Merapi	29	BII Completes Merapi Rehabilitation Program
	Oktober		October
49	BII Dukung Lomba Menyanyi "Superkidz You To Be Singing Competition"	23	BII Supports "Superkidz You To Be Singing Competition"
50	Lab Bersih Sembilan Bulan Pertama 2012 BII Naik 66% Mencapai Rekor Rp922 Miliar	30	BII Nine Months' Net Profit for 2012 Surges 66% To A Record Rp922 billion -Another Milestone with Profit Before Tax Reaching Rp1.3 trillion
	November		November
51	BII Selesaikan Penerbitan Obligasi Rp3 triliun	2	BII Successfully Completed Rp3 trillion Bond Issuances
52	Program "BII-Maybank Scholarship" Dukung Putera-Puteri Terbaik Indonesia Raih Pendidikan Tinggi yang Lebih Baik	7	BII-Maybank Scholarship Program Supports Indonesian Best Students from Underprivileged Families to Reach Better High Education
53	BII Buka KCP Kisaran	23	BII Opens a Sub Branch in Kisaran
54	BII Umumkan Pemenang Lomba Menulis & Foto Wartawan 2012	27	BII Announces Winners of BII Journalists Writing & Photo Contest 2012
	Desember		December
55	BII dan Maybank Foundation Dukung Konservasi Harimau Sumatera	5	BII and Maybank Foundation Support Conservation of Sumatran Tigers

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Siaran Pers 2012 | 2012 Press Release

No	Perihal	Tanggal Date	Subject
56	BII Sediakan Fasilitas Kredit kepada Sintesa Group untuk Pengembangan Proyek Listrik Ramah Lingkungan	12	BII Provides Loan Facility to Sintesa Group for The Development of Eco Friendly Power Plant Project
57	BII MAYBANK BALI MARATHON 2013 BII Maybank Kembali Selenggarakan Marathon Berskala Internasional di Bali pada 16 Juni 2013	13	Soft Launching of BII Maybank Bali Marathon 2013: BII Maybank Again to Carry Out International Marathon in Bali on 16 June 2013
58	BII Dukung Pengembangan Wirausaha Perempuan *Selenggarakan BII Sukma Awards melalui www.sukmainspirasi.com	18	BII Supports the Development of Women Entrepreneurship Carrying out BII Sukma Awards through www.sukmainspirasi.com *
59	BII Buka Kantor Lubuk Pakam, Deli Serdang-Sumatera Utara	26	BII Opens an Office in Lubuk Pakam, Deli Serdang-North Sumatera

B. Promosi di Media Massa

BII melakukan kegiatan periklanan melalui media cetak, radio dan media lainnya, baik untuk komunikasi korporasi maupun produk. Selama 2012 terdapat 85 iklan melalui media cetak, 15 melalui radio advertising, 9 billboard off branch dan 10 billboard on branch.

B. Mass Media Promotion

BII conducts advertising through television, print, radio and online media for both corporate and product communications.

Komunikasi Internal

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Majalah Internal (BII News)

Terbit setiap bulan (12 edisi) sebanyak 36 halaman, dengan rubrikasi diantaranya:

- Pesan Manajemen: Rubrik yang berisi pesan kepada seluruh karyawan terkait dengan informasi perkembangan BII, budaya kerja, dan sebagainya yang disampaikan langsung oleh Manajemen.
- Fokus: Rubrik yang berisi berita-berita yang mencerminkan tema/topik utama BII News pada setiap edisi.
- Peristiwa: Rubrik yang berisi berita tentang aksi korporasi/kegiatan yang dilakukan BII secara *bank-wide* atau BII bersama dengan institusi/perusahaan lain.
- Aktivitas: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh grup dan unit kerja.
- Apresiasi: Rubrik yang berisi tentang penghargaan yang diberikan BII kepada individu dan unit kerja yang memberikan pencapaian terbaik kepada BII.
- Info: Rubrik yang berisi tentang informasi ringkas tentang hal-hal yang terkait dengan operasional BII dan pengembangan budaya kerja.

Internal Communication

Internal communication to all employees through the following media:

1. Internal Magazine (BII News)

Published monthly (12 editions), each totalling 36 pages, with the following columns:

- Management Message: Column that contains the message to all employees associated with BII development information, work culture, and others that are delivered directly by the Management.
- Focus: Column that contains news that reflects the theme/ topic of BII news in each edition.
- Event: Column which contains news on corporate actions/activities undertaken by BII (bank-wide) or BII with other institutions/companies.
- Activity: Column that contains the activities undertaken by the group and work units.
- Appreciation: Column that contains BII award given to individuals and work units that provide the best achievement to BII.
- Info: Column that contains brief information on matters related to BII operations and development of the work culture.

- g. Inspirasi: Rubrik yang berisi tentang informasi berwawasan untuk peningkatan pemahaman dan pengembangan budaya kerja.
- h. Transformasi: Rubrik yang berisi tentang *update* informasi proses transformasi yang sedang berjalan di perusahaan.
- i. Kabar Unit Kerja: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh cabang dan anak perusahaan.
- j. Pojok BII Berbagi: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/ CSR) 'BII Berbagi'.

2. Internal Event

Mempersiapkan dan mengelola pelaksanaan kegiatan yang ditujukan bagi Karyawan sebagai media untuk menyampaikan Pesan Manajemen. Kegiatan internal yang telah ditangani selama 2012 antara lain:

- a. BII Anniversary
Acara puncak HUT ke-53 BII dilakukan bersama Komisaris dan Direksi BII dengan sekitar 3000 Karyawan BII se-Jabodetabek pada 27 Mei 2012, serta memberikan *guidance* pelaksanaan kegiatan perayaan HUT kepada seluruh Region BII.
- b. Townhall Meeting
Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama 2012, *townhall meeting* telah diselenggarakan 3 (tiga) kali pada 22 Maret 2012, 12 Juli 2012 dan 30 Oktober 2012.
- c. Open House BII - Maybank
Menangani pelaksanaan *corporate event* dalam rangka memberikan apresiasi serta memperkuat hubungan kerja sama Perusahaan dengan seluruh *stakeholders*. Acara ini dihadiri oleh sekitar 1000 tamu undangan.
- d. Employee Training
Diselenggarakan guna membantu memberikan tambahan *skill* kepada Karyawan. Dengan mengundang para praktisi berpengalaman, pelatihan yang diselenggarakan tahun lalu yaitu "Writing Skill Training" pada 28 April 2012 dan "Public Speaking Course" pada 3 November 2012.

- g. Inspiration: Column that contains insightful information for improved understanding and development of work culture.
- h. Transformation: Column that contains updated information about the ongoing transformation process in the company.
- i. Kabar Unit Kerja: Column that contains activities undertaken by the branches and subsidiaries.
- j. Pojok BII Berbagi: Column that contains news on Corporate Social Responsibility activities of 'BII Berbagi'.

2. Internal Event

Prepare and manage implementation of activities for staff as a media to deliver management message. Internal activities in 2012 are as follows

- a. BII Anniversary
The top event on the celebration of 53th year BII's anniversary is attended by BOC and BOD of BII as well as 3000 BII staff at Jabodetabek area on 27 May 2012. In addition, Internal Communication also issue guidance on the implementation of celebration event at all BII region.
- b. Townhall Meeting
Townhall meeting is a communication forum which attended by management, senior management, regional head and branch leader to inform the bank's performance at certain period and information initiatives which is still ongoing or to be executed. There are 3 townhall meeting held in 2012 i.e. on 22 March, 12 July and 30 October.
- c. Open House BII – Maybank
Handling corporate event held by BII which serves as an appreciation to client and strengthening relationship with all stakeholders. The event is attended by 1000 guests.
- d. Employee Training
The training is held by BII to enhance staff's skills. Expert practitioner is invited to share their knowledge. There are several training held i.e. on 28 April on Writing Skill Training, on 3 November on Public Speaking Course

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

e. Mendukung Penuh Kegiatan CSR Program
Mengkomunikasikan kegiatan Maybank Group Global CR Day, dimana Karyawan BII melaksanakan program sosial di bidang pendidikan berupa edukasi perbankan melalui *story telling*, aksi bersih sekolah, penghijauan dan peresmian pondok baca di SDN Duri Pulo, Roxy Jakarta pada 22 September 2012. Kegiatan Global CR Day ini melibatkan sekitar 3000 Karyawan BII.

3. Email Blast

Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui *email* Presiden Direktur BII dan Corporate Communication diantaranya berupa:

- Pesan Manajemen: 21 pesan
- Ucapan Selamat Hari Raya: 5 ucapan
- Sosialisasi Produk dan Layanan terbaru: 101 informasi
- Sosialisasi aktivitas/kegiatan perusahaan: 122 informasi
- Sharing Session*: 28 informasi

4. BII Corporate University

Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dll melalui portal BII Corporate University <http://biportal/>

- Pesan Manajemen: 17 pesan
- Ucapan Selamat Hari Raya: 5 ucapan
- Sosialisasi aktivitas/kegiatan perusahaan: 54 berita

5. Key Message dan FAQ Guideline

Key Message dan *FAQ Guideline* untuk *spokespersons* atau *frontliners* pada saat terjadi *issue* nasional atau kejadian penting yang bersifat *bank-wide*, agar *stakeholders* memperoleh informasi yang akurat dan konsisten.

BII Club

BII Club merupakan organisasi informal BII yang merupakan wadah perkumpulan aktivitas karyawan dalam menyalurkan hobi, aspirasi dan kreativitas, dalam bidang olah raga, kesenian, sosial, dan kerohanian. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja karyawan.

e. CSR (Corporate Social Responsibility Program)

As part of Maybank Group Global CR Day, BII staff also conduct social program in the area of education such as banking education through story telling, clean up school premises, planting and opening "Pondok Baca" at SDN Duri Pulo, Roxy Jakarta on 22 September 2012. Around 3000 BII staff participate in the Global CR Day

3. Email Blast

The conveyance of information to all employees by emails from the President Director and Corporate Communication, in the form of:

- Message from Management: 21
- Season's Greeting: 5
- New product and service info: 101
- Company activity news: 122
- Sharing Session: 28

4. BII Corporate University

Communicate to all employees about the message from management, corporate activities, etc. through the BII Corporate University portal: <http://biportal/>

- Message from the Management: 17 messages
- Eid Greetings: 5 greetings
- Socialization of activities/ events of the company: 54 news

5. Key Message and FAQ Guideline

Key messages and FAQ guidelines for spokespersons or frontliners in the event of national issue or bankwide important events, so the stakeholders can get accurate and consistent information.

BII Club

BII Club is an informal organization of BII that is a association container of employee activity in channeling hobbies, aspirations and creativity, in the field of sports, arts, social, and spiritual. All activities are carried out aiming to maintain a balance between work and activities outside of work, which is expected to improve the employees' productivity and morale.

Aktivitas BII Club meliputi kegiatan :

1. Olahraga yang terdiri dari Basket, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Futsal, Volley dan Tennis Meja.
2. Kesenian mencakup bagi karyawan yang mempunyai hobi fotografi dan music.

Kegiatan BII Club selama tahun 2012 :

1. Bidang olahraga mengadakan latihan rutin tiap cabang olah raga dan mengikuti beberapa kegiatan kebersamaan dan kejuaraan.
2. Fotografi club dalam kegiatannya melakukan workshop pengetahuan tentang teknik-teknik berfotografi.

BII Club activities include the activities of :

1. Sport consisting of Basketball, Badminton, Football, Futsal, Volley Ball, and Table Tennis.
2. Arts for employees with hobbies of photography and music.

BII Club activities during 2012 :

1. In the field of sports conducting regular practices for every sport and participate in common activities as well as championships.
2. During their activities, photography club carries out knowledge workshop on photography techniques.

Kegiatan dan Penghargaan yang di raih selama 2012 | 2012 Activities and Rewards

No	Kegiatan Activities	Nama Kejuaraan Championship	Prestasi Achievements	Penyelenggara Organizer	Waktu pelaksanaan Event Date
1	Bola Basket Basket Ball	Gemilang Pro	1 st Winner	Gemilang	February 2012
		Bara Tournament	1 st Winner	Bara	March 2012
		Gemilang Pro	1 st Winner	Gemilang	June 2012
		Pesta Sukan Maybank 2012	1 st Winner	Maybank	July 2012
		Hut Bank Mandiri	3 rd Winner	Mandiri	October 2012
		Gemilang Pro	Juara 2	Gemilang	December 2012
		Multipolar Mini Olympics	1 st Winner	Multipolar	December 2012
2	Bulu Tangkis Badminton	Pesta Sukan Maybank 2012	1 st Winner	Maybank	July 2012
		Multipolar Mini Olympics	Group elimination phase	Multipolar	December 2012
3	Futsal	Indonesia Banking Union Futsal Cup Competition 2012	1 st Winner	SBSI	June 2012
		Gatra Futsal Championship 2012	Group elimination phase	GATRA	June 2012
		Pesta Sukan Maybank 2012	Semi Final	Maybank	July 2012
		Turnamen Futsal Properti 2012	Semi Final	Forwapera	November 2012
		Partner Futsal Competition V 2012	Group elimination phase	Partner	November 2012
		Multipolar Mini Olympics 2012	3 rd Winner	Multipolar	December 2012
4	Sepak Bola Football	Piala Bergilir Ketua KNPI	Semi Final	KNPI	February 2012
		Pesta Sukan Maybank 2012	3 rd Winner	Maybank	July 2012
		Friendly Soccer Champion Event (BII VS Maybank KL)	1 st Winner	BII	December 2012
5	Tenis Meja Table Tennis	Pesta Sukan Maybank 2012	Semi Final	Maybank	July 2012
6	Fotografi Club Photography Club				

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Hasil Self Assessment GCG

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, BII melakukan self assessment terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.

Hasil penilaian self assessment atas pelaksanaan GCG BII sebagai berikut:

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment Good Corporate Governance Desember 2012

GCG Self Assessment Result

Based on Bank Indonesia Regulation, BII has conducted self assessment of GCG to assess the sufficiency of GCG implementation.

The result of the self assessment of BII GCG implementation are as follow:

Summary of the Self Assessment of Good Corporate Governance Composite Rate in December 2012.

No	ASPEK YANG DINILAI Aspect for Assessment	BOBOT Weight (a)	PERINGKAT Rating (b) ^o	NILAI Score (a) x (b)	CATATAN	Note
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	10.00%	1	0.1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan secara independen dengan mengikuti ketentuan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG serta prinsip perbankan yang sehat. Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan baik secara langsung maupun melalui rapat-rapat yang dilaksanakan. Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen dan transparan.	BOC duties and responsibilities was performed in accordance with applicable rules, governance principles and prudential banking principles. BOC is actively carried out their supervisory responsibility function directly and or through meetings. BOC also has been able to act and make decisions independently and transparently.
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	20.00%	1	0.2	Struktur dan kapabilitas Direksi memenuhi ketentuan GCG yang berlaku. Pada tahun 2013, BOD akan meningkatkan kinerja Perusahaan serta fokus untuk memperbaiki aspek governance dalam proses bisnis.	BOD structure and capability are in line with GCG principles. For 2013, BOD will improve its business performance and improving governance aspect in the business process.
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Adequacy and Performance of Duties by the Committees	10.00%	1	0.1	Komposisi dan kelengkapan komite telah dibentuk dan dilaksanakan mengikuti ketentuan yang berlaku. Komite-komite tersebut secara aktif melakukan pertemuan yang diperlukan sekaligus memberi masukan guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Committee's members composition, the adequacy of the committees has been formed and implemented in accordance with prevailing regulations. The committees are actively conducting the necessary meetings and giving input to support the performance of the Boards of Commissioners and Directors duties and responsibilities.

No	ASPEK YANG DINILAI Aspect for Assessment	BOBOT Weight (a)	PERINGKAT Rating (b) ^o	NILAI Score (a) x (b)	CATATAN	Note
4	Penanganan Benturan Kepentingan Management of Transactions with Conflict of Interest	10.00%	1	0.1	Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. Selain itu, beberapa kebijakan internal diterbitkan untuk memastikan adanya dual control untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan. Sebagai contoh penunjukan vendor sebagai pihak ketiga, gift & entertainment policy, whistleblowing, transaksi dengan pihak afiliasi serta limit biaya. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan wajib memenuhi kebijakan internal dalam rangka prinsip kehati-hatian.	Codes Ethics and Conduct are available as the basic guideline on identification and handling potential conflict of interest. In addition to that, several internal policies are issued to ensure dual control in place and handling conflict of interest i.e: appointment of third party vendor, gift & entertainment policy, whistleblowing, transaction with affiliated transaction, expenses limit. BOC, BOD and staff are required perform its role in line with the prudential banking.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of Bank Compliance Function	5.00%	2	0.1	Struktur, kapabilitas dari anggota karyawan yang menangani compliance matters sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance. Terdapat pengenaan denda pada beberapa pelanggaran ke regulator. Unit kerja kepatuhan bersama-sama dengan unit kerja bekerjasama untuk menentukan root cause permasalahan serta memperbaiki proses untuk menghindari terjadinya kejadian yang sama di masa mendatang.	The structure, capability of members of staff handling compliance matters are in line with the prudential banking principle and good corporate governance. There are several regulatory penalty penalties due to incorrect report of regulatory reporting. Compliance unit, together with business unit investigating root cause of the issue and improve the process to avoid similar incident happening in the future.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit Function	5.00%	2	0.1	Secara keseluruhan fungsi audit intern Bank telah dilaksanakan dan berjalan secara efektif, independen dan objektif. Namun demikian masih terdapat kelemahan minor yang telah/ dapat diatasi dengan tindakan rutin dan berkesinambungan.	The Bank's internal audit function has been implemented and effectively carried out, independently and objectively. However it was noted weakness but there are minor weaknesses that could be overcome with regular and continuous action.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	5.00%	1	0.05	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan secara efektif, independen dan sesuai dengan persyaratan minimum dan kriteria yang ditetapkan dalam ketentuan serta kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik.	An audit review by certified Public Accountants was conducted effectively, independently and in compliance with standards requirements with satisfactory quality and audit coverage.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

No	ASPEK YANG DINILAI Aspect for Assessment	BOBOT Weight (a)	PERINGKAT Rating (b) ^o	NILAI Score (a) x (b)	CATATAN	Note
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Implementation of Risk Management and Internal Control Function	7.50%	1	0.075	Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank, menerapkan manajemen yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko/kelemahan Bank yang timbul. Manajemen terus melakukan pemantauan kesesuaian Bank dengan prinsip kehati-hatian, penerapan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan ketentuan internal dan prosedur-prosedur untuk memonitor kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul melalui tindakan bersifat konstruktif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.	Commissioners and Directors are actively involved in identifying and controlling all Bank risks which include monitoring, policies, procedures, and limit setting, a comprehensive management information system and maintaining a prudential banking condition. Management constantly monitors the suitability of the Bank with prudent banking principles, applicable regulations and in accordance with the Bank's internal policies and procedures to control the weaknesses that arise, with constructive action that posed no significant effect on the condition of the bank.
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures) Provision of Funds to Related Party and Large Exposures	7.50%	1	0.075	Prosedur internal dalam rangka mekanisme pemantauan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar yang diberikan, dan Bank telah menerbitkan ketentuan internal terkait limit, seperti limit industri dan in-house limit. Selama 2012, tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK maupun prinsip kehati-hatian.	Internal procedure monitoring mechanism of provision of funds of the diversification portfolio of loans given, and the Bank has established internal policies regarding the limits, such as industry limit and in-house limit. There were no breaches or violations of the Legal Lending Limit (LLL) in 2012.
10	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan laporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report	15.00%	1	0.15	Penyusunan, penyajian dan penyampaian informasi laporan keuangan dan non-keuangan serta laporan pelaksanaan GCG kepada publik telah dilakukan secara transparan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku secara tepat waktu, lengkap dan akurat.	The preparation, presentation and information disclosure of financial and non financial reports, including the report of GCG implementation has been delivered transparently in timely and accurate manner with coverage according to the applicable regulations.

No	ASPEK YANG DINILAI Aspect for Assessment	BOBOT Weight (a)	PERINGKAT Rating (b) ^o	NILAI Score (a) x (b)	CATATAN	Note
11	Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	5.00%	1	0.05	Rencana Bisnis Bank 2012 telah disesuaikan dengan rencana strategis Bank, berdasarkan asumsi yang jelas dan disusun dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal, prinsip kehati-hatian dan tingkat kesehatan Bank.	Bank's Business Plan 2012 has been adjusted to the Bank's Strategic Plan, established based on realistic assumption and prepared by taking into consideration all external and internal factors, prudential and sound banking principles.
Nilai Komposit Composit Score		100.00%		1.1		

Keterangan Predikat Komposit | Composite Score

Nilai Komposit Composit Score	Predikat Komposit Composit Rating
Nilai Komposit Composite Score < 1.5	Sangat Baik Excellent
1.5 ≤ Nilai komposit Composite Score < 2.5	Baik Good
2.5 ≤ Nilai Komposit Composite Score < 3.5	Cukup Baik Fairly Good
3.5 ≤ Nilai Komposit Composite Score < 4.5	Kurang Baik Sub Standard
4.5 ≤ Nilai Komposit Composite Score ≤ 5	Tidak Baik Poor

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil self assessment pelaksanaan GCG BII 2012 menunjukkan Predikat Komposit “Sangat Baik” dengan Nilai Komposit “1,1”.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil self assessment GCG 2012 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan GCG di BII. Namun demikian apabila terdapat kelemahan minor telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin dan berkesinambungan.

Kekuatan Pelaksanaan Good Corporate Governance

Peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam memastikan pemenuhan ketentuan serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi BII dan unit terkait, maka pelaksanaan GCG di BII dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tindak Lanjut

BII melanjutkan komitmen untuk senantiasa menyempurnakan pelaksanaan GCG dengan mengembangkan bisnis perbankan yang sehat, terpercaya dan bertujuan untuk melindungi kepentingan stakeholders serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan.

Rating and Predicate

Based on the GCG self-assessment results in 2012, a composite score of “1.1” with “Very Good” on the Composite Predicate was obtained.

Weakness and Cause

GCG self-assessment 2012 shows that there is no significant weakness on GCG implementation in BII. However, in case of there is any minor flaw, it can be overcome with the routine and continuous corrective action.

Strength on GCG Implementation

Active role of the Board of Commissioners and Board of Directors in ensuring compliance to regulations and implementation of prudential banking principles on bank business activities, as well as commitment from all related parties in BII and working units, led the GCG implementation in BII can align with the prevailing regulations.

Action Plan

BII will continue its commitment to constantly improving the GCG implementation in order to enhance banking business which prudent, reliable, and protect the stakeholder's interest, as well as comply to prevailing regulations and ethical values that generally applied on the banking industry.

APPROVAL SHEET | LEMBAR PERSETUJUAN
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris | President Commissioners

Direksi | Board of Directors



Dato' Khairussaleh Ramli
Presiden Direktur | President Director



Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of
Sharia Business Unit

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Untuk menyempurnakan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BII UUS senantiasa mengembangkan bisnis perbankan yang sehat dan terpercaya.

To ensure the implementation of Good Corporate Governance, BII UUS continuously develop sound and reliable business practices.

Dalam upaya melanjutkan komitmen PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. ("BII") untuk senantiasa menyempurnakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* ("GCG") pada BII Unit Usaha Syariah ("BII UUS"), BII senantiasa mengembangkan bisnis perbankan yang sehat, terpercaya dan bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang memenuhi prinsip Syariah (*Sharia Compliance*) berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan Syariah.

Dengan berkembangnya industri perbankan Syariah yang memiliki beragam produk dan jasa yang ditawarkan, maka GCG pada perbankan Syariah dinilai semakin penting untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan GCG BII UUS mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pelaksanaan GCG harus memenuhi prinsip Syariah dan berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu:

- **Transparansi**
Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

In an effort to continue the commitment of PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. ("BII") to continuously refine the implementation of *Good Corporate Governance* ("GCG") at BII Sharia Business Unit ("BII UUS"), BII continues to develop a banking business that is sound, reliable and aims to protect the interests of *stakeholders* as well as improve compliance with regulations laws and regulations that meet Sharia principles (*Sharia Compliance*) by the Fatwas from the National Sharia Board – Indonesia Council of Ulama (DSN-MUI) as well as the ethical values that apply generally to the Sharia banking industry.

With the development of Sharia banking industry which offers a variety of products and services, implementation of GCG in Sharia banking is considered to be increasingly important.

The implementation of GCG BII UUS refers to Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated 7 December 2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/13/DPbS dated 30 April 2010 on the Implementation of *Good Corporate Governance* for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Unit.

GCG implementation must comply with the Sharia principles and is based on five basic principles, namely:

- **Transparency**
Disclosure on presenting material and relevant information and transparency in the decision-making process.

- **Akuntabilitas**
Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- **Pertanggungjawaban**
Kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- **Profesional**
Memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank Syariah.
- **Kewajaran**
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan perbaikan penerapan GCG, BII UUS secara berkala telah melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.

Hingga 2012, BII UUS telah melakukan *Self Assessment* dan pelaporan Pelaksanaan GCG untuk yang ketiga kalinya. Laporan pelaksanaan GCG BII UUS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan GCG BII.

Laporan Pelaksanaan GCG dan ruang lingkup *Self Assessment* GCG pada BII UUS meliputi:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- c. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- d. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti. Penyimpanan dana oleh deposan inti, dan
- e. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 14/1005/DPbS tanggal 5 Juni 2012 perihal Laporan Pelaksanaan dan Hasil Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Tahun 2011, BII UUS telah melakukan perbaikan serta tindak lanjut yang diperlukan sesuai penilaian dan evaluasi dari Bank Indonesia.

Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG UUS 2012 menunjukkan Predikat Komposit "Sangat Baik" dengan Nilai Komposit "1,36".

- **Accountability**
Clarity of functions and responsibility of the bank structure to enable effective management.
- **Responsibility**
Compliance of the bank management with the legislation in force and the principles of healthy bank management.
- **Professional**
Competence as the ability to act objectively and be free from the influence/pressure from any party (independence) as well as having a strong commitment in developing Sharia banks.
- **Fairness**
Fairness and equality in meeting the stakeholders' rights based on agreements and the legislation in force.

To improve the quality of the implementation and improvement of the application of GCG, BII UUS has periodically performed self assessments on the adequacy of GCG.

Up to 2012, BII UUS has done three self assessments and Implementation of GCG reporting. Reports of the GCG BII UUS implementation is an integral part of the BII GCG report.

GCG Implementation Reports and scope of GCG Self Assessment on BII UUS include:

- a. The implementation of the roles and responsibilities of the Director in charge of UUS.
- b. The implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board (SSB).
- c. The implementation of Sharia principles in the activities of funds collection and disbursement of funds and services.
- d. The disbursement of funds to finance main customers. Deposit taking by depositors, and
- e. Transparency of financial and non financial conditions, reports on the implementation of GCG and internal reporting.

Based on the letter from Bank Indonesia No. 14/1005/DPbS dated 5 June 2012 on the Implementation and Assessment Results Report of Good Corporate Governance (GCG) in 2011, BII UUS made improvements as well as appropriate follow ups in accordance to the assessment and evaluation of Bank Indonesia.

The result of the implementation of GCG UUS 2012 self assessment recorded a "Very Good" Composite Predicate with a Composite Score of "1.36".

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Direktur UUS

Kriteria dan Independensi

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Perseroan") tanggal 19 April 2012 dan Struktur Organisasi Perseroan melalui Surat Edaran BII No.SE.2012.007/PRES DIR tentang Struktur Organisasi PT Bank Internasional Indonesia, Tbk tanggal 14 Desember 2012 telah ditunjuk Dato' Khairussaleh Ramli sebagai Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah (UUS) menggantikan Ghazali bin Mohd Rasad.

Dato' Khairussaleh Ramli adalah Presiden Direktur BII yang telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia efektif sejak tanggal 17 April 2012 melalui surat No.14/31/DPB2/PB2-5 tanggal 04 Mei 2012 perihal Pengangkatan Presiden Direktur Bank Saudara, serta surat No.14/35/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 11 April 2012 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Terhadap Pengangkatan Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Penunjukan Dato' Khairussaleh Ramli sebagai Direktur UUS telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No.14/2737/DPbS tanggal 18 Desember 2012 perihal Keputusan atas Penunjukan Calon Direktur Unit Usaha Syariah Bank Saudara.

Profil Direktur UUS



Dato' Khairussaleh Ramli adalah Warga Negara Malaysia. Saat ini berusia 45 tahun. Lulus dari program Pasca Sarjana Advanced Management Programme dari Harvard Business School, Harvard University, Boston pada 2011.

Director in Charge of UUS

Criteria and Independency

Based on the decision of the General Meeting of Shareholders of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Company") dated 19 April 2012 and the Company's Organisational Structure through Circular Letter of BII No.SE.2012.007/PRES DIR on Organisational Structure of PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dated 14 December 2012, Dato' Khairussaleh Ramli has been appointed as Director in charge of Sharia Business Unit (UUS) replacing Ghazali bin Mohd Rasad.

Dato' Khairussaleh Ramli is the President Director of BII who has received approval from Bank Indonesia effective from 17 April 2012 by the letter No.14/31/DPB2/PB2-5 dated 4 May 2012 on the Appointment of the President Director of Bank Saudara, as well as the letter No.14/35/GBI/DPIP/Rahasia dated 11 April 2012 on the Fit and Proper Test Decision on the Appointment of the President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

The appointment of Dato' Khairussaleh Ramli as the Director in charge of UUS has obtained approval from Bank Indonesia through the letter No.14/2737/DPbS dated 18 December 2012 on the Decision on the Appointment of the Candidates of Director in charge of UUS of Bank Saudara.

Dato' Khairussaleh Ramli is a Malaysian citizen. Currently 45 years old. Graduated from the Post Graduate Advanced Management Programme from Harvard Business School, Harvard University, Boston in 2011.

Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di berbagai bidang, khususnya perbankan, perusahaan sekuritas, Bursa Malaysia dan telekomunikasi, Perseroan menunjuk Dato' Khairussaleh Ramli menjadi Presiden Direktur Perseroan sekaligus Direktur yang membawahi UUS.

With more than 20 years of experience in various fields, particularly banking, securities, Malaysian Stock Market, and telecommunications, the Company appointed Dato' Khairussaleh Ramli as the President Director of the Company as well as the Director in charge of UUS.

Ringkasan Pengalaman Kerja | Work Experience Summary

Waktu Time	Perusahaan Company	Jabatan Position
April 2012 – sekarang now	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	Presiden Direktur President Director
November 2008 – April 2012	Maybank, Malaysia	Deputy President & Group Chief Financial Officer (Director)
April 2008 – October 2008	Telekom Malaysia Bhd, Malaysia	Group Chief Strategy Officer (Director)
September 2006 – April 2008	TM Ventures, Telekom Malaysia Bhd, Malaysia	Chief Executive Officer (Director)
June 2004 – August 2006	Bursa Malaysia Berhad, Malaysia	Chief Financial Officer (Director)
September 2003 – May 2004	Bursa Malaysia Berhad, Malaysia	Head, Strategy & Finance (Executive Officer)
March 2002 – August 2003	Bursa Malaysia Berhad, Malaysia	Senior Vice President, Policy & Development (Executive Officer)
November 2001 – February 2002	Bursa Malaysia Berhad, Malaysia	Vice President, Planning & Business Development (Executive Officer)
January 2001 – October 2001	Bursa Malaysia Berhad, Malaysia	Vice President, International Affairs (Executive Officer)
July 1998 – December 2000	Bursa Malaysia Berhad, Malaysia	Senior Manager, International Affairs (Executive Officer)
October 1997 – May 1998	PiGas Engineering Sdn Bhd	Director, Corporate Services (Director)
November 1995 – September 1997	PB Futures Sdn Bhd, Malaysia	Executive Director (Commissioner)
July 1994 – October 1995	PB Securities Sdn Bhd, Malaysia	Research Analyst (Executive Officer)
April 1990 – May 1994	Public Bank Berhad, Malaysia	Senior Operating Officer, Corporate Banking (Executive Officer)

Sebagai Direktur UUS, Dato' Khairussaleh Ramli juga berupaya meningkatkan pengetahuan mengenai perbankan Syariah. Beberapa pelatihan yang diikuti antara lain adalah sebagai berikut:

As the Director in charge of UUS, Dato' Khairussaleh Ramli also engages in the effort to increase the knowledge of Sharia banking. Several trainings that he participated include the following:

Daftar Pelatihan | List of Training

Nama Pelatihan Training	Tahun Year	Penyelenggara Organiser	Lokasi Location
Advanced Management Programme	2011	Harvard Business School, Harvard University, Boston	Boston, USA
Risk Management Competency for Banking Profession – Level 5 English Director	2012	Banker Association for Risk Management (BARa)	Jakarta, Indonesia
Executive Distance Learning on Islamic Banking Training	2012	KARIM – Business Consulting	Jakarta, Indonesia

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS

Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BII UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah meliputi:

Roles and Responsibilities of the Director in charge of UUS

The Director in charge of UUS is fully responsible for the implementation and management of BII UUS based on the prudent and Sharia principles that include:

Akuntabilitas Utama Key Accountabilities	Aktivitas Utama Key Activities	Hasil Output
Bertanggung jawab terhadap strategi pengembangan UUS Responsible for the strategic development of UUS	- Menyusun strategi bisnis UUS 3 sampai dengan 5 tahun ke depan. - Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) UUS. - Prepare the business strategy of UUS for the next 3 to 5 years. - Prepare the Annual Business and Budget Plan (RKAT) of UUS.	Rencana Kerja Anggaran Tahunan Annual Business and Budget Plan
Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah Fully responsible for implementation management of UUS based on prudent and Sharia principles	- Bersama DPS mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern. - Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS. - Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern. - Oversee the banking activities of UUS with DPS, both on the Sharia products and services to fit the Sharia principles as well as analyse the audit findings and/ or recommendations from the supervision results of Bank Indonesia, the internal auditor and/or the external auditor. - Receive and follow up the Reports of Sharia Supervisory Board Monitoring Results every semester containing the implementation report of the conformity of the Bank's products and services with DSN fatwa and Sharia opinions on operational guidelines issued by the UUS. - Following up on audit findings and/or recommendations from the supervision of Bank Indonesia, the internal auditor and/or the external auditor.	- Tindak lanjut pengawasan Dewan Pengawas Syariah dan Audit. - Laporan GCG Unit Usaha Syariah. - Laporan Profil Risiko Unit Usaha Syariah. - Follow up on Sharia Supervisory Board and Audit supervision. - Sharia Business Unit GCG report. - Sharia Business Unit Risk Profile report.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur UUS juga menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS.

In performing his duties, the Director in charge of UUS also provides data and information to Sharia Supervisory Board related to the compliance of Sharia Principles that is accurate, relevant and timely.

Pengembangan Bisnis dan Layanan BII UUS

Sejalan dengan upaya transformasi yang tengah dilakukan oleh Perseroan untuk menghadapi perkembangan dan persaingan di industri perbankan yang semakin ketat dan semakin tingginya tuntutan konsumen, serta penetapan target bisnis sampai dengan tahun 2015 yang dirumuskan dalam *Project IMPACT (Implement with Acceleration through Collaboration and Teamwork) programme* yang telah dilaksanakan sejak triwulan 3 tahun 2012, telah ditetapkan 28 inisiatif yang salah satunya adalah **menata kembali Syariah sebagai penyedia produk Perbankan Syariah (Sharia as a product provider)**. Hal ini didasarkan kepada potensi bisnis Syariah yang

Development of BII UUS Business and Services

In line with the transformation programme that is currently conducted by the Company to face the increasingly stringent competition and developments in the banking industry and the increasing demands of consumers, as well as the establishment of business targets up to 2015 that are formulated in the *IMPACT Project (Implement with Acceleration through Collaboration and Teamwork) programme* which have been implemented since the third quarter of 2012, 28 initiatives have been established, one of which is to re-arrange Sharia as a product provider of Sharia Banking. This is based on the promising of potential Sharia business in Indonesia. Based on data from Bank

menjanjikan di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, *market share asset* perbankan Syariah sebesar 4,5% pada 2012 dibandingkan total industri perbankan serta memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun dua kali lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, baik dari segi *lending* maupun *funding*.

Dengan potensi bisnis Syariah di Indonesia yang menjanjikan serta memperhatikan tantangan yang dihadapi BII UUS dalam melakukan pengembangan bisnis akibat keterbatasan jaringan kantor, tenaga pemasaran, serta beberapa fungsi operasional yang dijalankan sendiri, maka dilakukan penataan kembali model bisnis yang ada dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi serta infrastruktur dari unit konvensional dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip Syariah dan regulasi yang ada.

Beberapa inisiatif dan produk program serta proyek yang telah dijalankan BII UUS pada 2012 antara lain:

Sosialisasi, edukasi dan *awareness* perbankan Syariah

1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi produk dan jasa perbankan Syariah kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo).

Selama 2012, kegiatan sosialisasi, edukasi dan *awareness* perbankan Syariah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Sarasehan Perbankan Syariah di Wilayah KBI Semarang yang dilaksanakan di Kabupaten Kendal pada tanggal 3-8 Mei 2012.
- Seminar Internasional “Islamic Finance 2012” di Bandung pada tanggal 7-8 Mei 2012.
- Pameran Multi Produk & Jasa Syariah “1st Industri & Ekonomi Syariah Expo” yang diselenggarakan di Banda Aceh pada tanggal 4-12 Agustus 2012.
- Forum Silaturahmi & Evaluasi Kinerja Perbankan Syariah Jatim serta Diskusi Permasalahan Akad Produk Syariah Perbankan Syariah yang diselenggarakan di Gedung Bank Indonesia Surabaya pada tanggal 17 Oktober 2012.
- Event Pekan Menabung Syariah – iB Goes to School 2012 dengan tema “iB is my choice” yang diselenggarakan di seluruh SMA/SMK/ MAN dan swasta di kota Surabaya pada tanggal 18 Oktober–9 November 2012.

Indonesia, Sharia banking asset market share is 4.5% in 2012 compared to the total banking industry and has a growth average two times higher per year compared to conventional banks, both in terms of lending and funding.

With the promising Sharia business potential in Indonesia and by taking into account the challenges facing BII UUS in business development due to the constraints of the office network, sales force, and some operational functions, realignment of the existing business models has been conducted through the optimisation of functions and infrastructure of the conventional unit with due regard to the principles of Sharia and the regulations in force.

Several initiatives and product programs as well as projects which were implemented by BII UUS in 2012 include:

Socialisation, education and awareness of Sharia banking

1. Actively participate in product and service socialisation of Sharia banking to communities organised by Bank Indonesia in cooperation with Association of Indonesia Sharia Banking (Asbisindo).

The socialisation, education, and awareness of Sharia banking activities carried out in 2012 are as follow:

- Sharia Banking Gathering in the KBI Semarang Region which was held in the Municipality of Kendal on 3-8 May 2012.
- International Seminar “Islamic Finance 2012” in Bandung on 7-8 May 2012.
- Sharia Multi Products & Services “1st Sharia Industry & Economy Expo” which was held in Banda Aceh from 4-12 August 2012.
- Silaturahmi Forum & Performance Evaluation of East Java Sharia Banking as well as the Discussion on Principle Issues of Sharia Banking Products which was held at Bank Indonesia Building in Surabaya on 17 October 2012.
- Sharia Savings Week – iB Goes to School 2012 with the theme “iB is my choice” which was held across all High School/ Vocational High School/ Public and Private Islamic High Schools in Surabaya from 18 October–9 November 2012.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

- Expo “Kampung Syariah 2012” yang dilaksanakan di Bandung pada tanggal 6-9 Desember 2012.
 - Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah dan Bazaar Perbankan Syariah ‘iB Vaganza – Serunya BerBank Syariah’ yang diselenggarakan di Menara Radius Prawiro – Kompleks Perkantoran Bank Indonesia Jakarta pada tanggal 17-19 Desember 2012.
2. Kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan, BII UUS bersama Maybank Islamic Berhad secara rutin menyelenggarakan kegiatan berkorban yang diselenggarakan pada saat Hari Raya Idul Adha. Kegiatan Qurban Perdana Maybank 2012/1433 H diselenggarakan pada tanggal 27 November 2012, dipusatkan di Jakarta di Musholla Al Mujahidin Jatinegara, Jakarta Timur dan untuk wilayah Bandung dilaksanakan di Rumah Pematangan Hewan Komplek Kota Baru, Cibaduyut, Kec. Dayeuhkolot, Bandung.
 3. Kegiatan *awareness* perbankan Syariah lainnya juga dilakukan dalam rangkaian kegiatan iB Vaganza – Serunya BerBank Syariah bersama dengan Bank Indonesia – Departemen Perbankan Syariah dan 20 BUS & UUS, yaitu ‘iB Peduli & Berbagi’ antara lain menyelenggarakan Khitanan Massal di Komplek Masjid BI Thamrin Jakarta, donasi ke pusat Thalassemia dan pasien kurang mampu di RSCM Jakarta, pengobatan gratis masyarakat kurang mampu, serta donasi kepada PPPA Daarul Qur’an – Tangerang.
- “Kampung Syariah 2012” expo which was held in Bandung on 6-9 December 2012.
 - Sharia Banking Year End Seminar and Sharia Banking Bazaar ‘iB Vaganza – the Excitement of Sharia Banking’ which was held at Radius Prawiro Tower – Bank Indonesia Office Complex Jakarta from 17-19 December 2012.
2. Social activities as a form of concern for communities in need, BII UUS in collaboration with Maybank Islamic Berhad regularly organised events held at the time of sacrifice in Eid al-Adha. The Maybank Qurban Perdana Activity 2012/1433 H was held on 27 November 2012, centered in Jakarta at the Al Mujahidin Mosque Jatinegara, East Jakarta and for the Bandung region was held at the Butchering House of Kota Baru Complex, Cibaduyut, Dayeuhkolot, Bandung.
 3. Sharia banking awareness activities were also carried out in conjunction with the iB Vaganza – the Excitement of Banking in Sharia series of events, in collaboration with Bank Indonesia - Sharia Banking Department and 20 BUS & UUS, namely ‘iB Caring & Sharing’ among others by organising Mass Circumcision in the Mosque Complex of BI Thamrin Jakarta, donations to the Thalassemia center and underprivileged patients in RSCM Jakarta, free treatment for poor communities, as well as donations to the PPPA Daarul Qur’an – Tangerang.

Produk Program dan Proyek

1. Mengembangkan produk program pembiayaan untuk usaha mikro melalui produk pembiayaan BII Mitra Amanah Syariah (BII Minna), telah diimplementasikan untuk *pilot project* pada bulan Maret 2012.
2. Produk Program Kerja sama dengan WOM Finance yang telah diimplementasikan pada bulan Agustus 2012 dan kerja sama dengan BII Finance masih dalam *review* Bank Indonesia, hal ini untuk mendukung pertumbuhan Syariah di segmen konsumer, khususnya pembiayaan otomotif.
3. Proyek menata kembali Syariah sebagai penyedia produk perbankan Syariah, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis Syariah melalui “Line of Business – LoB” yang ada di BII dengan model “Leverage” serta melakukan penyelarasan fungsi yang ada di BII UUS dengan BII, proyek ini telah dilakukan *kick off* pada tanggal 21 November 2012.

Programme Products and Projects

1. Developing financing products for the micro-financing programme through the BII Mitra Amanah (BII Minna), implemented for the pilot project in March 2012.
2. Product Programme of Cooperation with WOM Finance which was implemented in August 2012 and cooperation with BII Finance that is still under reviewed by Bank Indonesia, which is to support the growth of Sharia in the consumer segment, especially in auto financing.
3. Reorganising project of Sharia as the provider of Sharia banking products, in order to develop the growth of Sharia business through “Line of Business – LoB” which exists in BII with the “Leverage” model as well as conducting functions alignment in BII UUS with BII, the kick off for this project was carried out on 21 November 2012.

Pengembangan Jaringan Distribusi

1. BII UUS terus mengembangkan jaringan kantornya dengan membuka satu Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) di Pasar Jatinegara.
2. Selain itu BII UUS membuka 11 kantor Layanan Syariah (LS) di CBD Ciledug, Pondok Gede, Cibinong, wilayah Cibubur meliputi Kota Wisata dan Kranggan Permai, serta wilayah Bogor meliputi Surya Kencana, Kapten Muslihat, Jalan Baru/Soleh Iskandar, Cileungsi, Tajur serta Baranangsiang.
3. Untuk mendukung segmen pembiayaan mikro yang digarap oleh BII UUS melalui produk pembiayaan BII Mitra Amanah Syariah (BII Minna), KCPS Pasar Jatinegara serta LS Depok, Pondok Gede dan CBD Ciledug dibuka untuk mempermudah penetrasi kepada nasabah pembiayaan mikro.

Per 31 Desember 2012, jumlah jaringan kantor BII UUS adalah satu Kantor Pusat, lima Kantor Cabang Syariah (KCS) di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Banda Aceh, satu Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) dan 105 kantor Layanan Syariah (LS).

Pengembangan Organisasi

Sejalan dengan implementasi inisiatif IMPACT *project* Syariah sebagai penyedia produk, maka pada tahun 2012 sedang dilakukan re-organisasi struktur BII UUS.

Secara umum rencana ruang lingkup pekerjaan BII UUS sebagai berikut:

1. *Product Management*, yang akan mengelola pengembangan produk SME, Komersial & Korporasi; dan pengembangan produk Konsumer.
2. *Syariah Compliance and Advisory*, yang akan bertugas mengelola Syariah Komite sesuai dengan kebijakan BI (Pemerintah), memberikan opini & saran yang berkaitan dengan prinsip syariah dalam mengembangkan serta menjalankan bisnis dan memberikan saran yang berkaitan dengan hukum (legalitas) serta dokumentasi dalam semua aspek yang berkaitan dengan bisnis.
3. *Sales & Distribution*, bertanggung jawab untuk mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk syariah dengan unit kerja terkait agar strategi marketing dan komunikasi berjalan dengan efektif.
4. *Strategic & Implementation*, yang akan mengelola *Strategic Planning, Implementation and Business Performance Monitoring*.

Development of Distribution Network

1. BII UUS continuously develops its office network with the opening of a Sharia Sub-Branch Office (KCPS) at Pasar Jatinegara.
2. In addition, BII UUS opened 11 Offices Channeling (OC) in CBD Ciledug, Pondok Gede, Cibinong, Cibubur area including Kota Wisata and Kranggan Permai, as well as in the Bogor area including Surya Kencana, Kapten Muslihat, Jalan Baru/Soleh Iskandar, Cileungsi, Tajur and Baranangsiang.
3. To support the microfinance segment managed by BII UUS through the financing product BII Mitra Amanah Syariah (BII Minna), KCPS Pasar Jatinegara as well as LS Depok, Pondok Gede and CBD Ciledug were opened to facilitate access for micro financing consumers.

As of 31 December 2012, the total number of BII UUS offices are one Sharia Head Office, five Sharia Branch Offices (KCS) in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Banda Aceh, one Sharia Sub-Branch Office (KCPS) and 105 Offices Channeling (OC).

Organisational Development

In line with the IMPACT initiative on Sharia as a product provider of Sharia Banking, in 2012 a reorganisation of BII UUS structure was performed.

In general, the scope of the work plan of BII UUS is as follows:

1. Product Management, which will manage the development of SME as well as Commercial & Corporate products; and Consumer product development.
2. Syariah Compliance and Advisory, which will manage the Sharia Committee in accordance with the policies of BI (Government), providing opinions and suggestions related to sharia principles in developing as well as conducting business and providing suggestions related to legalities as well as documentation in all business related aspects.
3. Sales & Distribution, responsible for organising and coordinating sales and distribution channels of all sharia products with related business units, facilitating the marketing and communication strategy to perform effectively.
4. Strategy & Implementation, which will manage Strategic Planning and Implementation and Business Performance Monitoring.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi SDM, BII UUS melakukan:

1. Sosialisasi dan training Perbankan Syariah (Syariah Banking Workshop) bagi karyawan BII yang berada di KC/KCP BII Konvensional yang ditunjuk untuk menjual ataupun melakukan proses transaksi perbankan Syariah.
2. Training eksternal dan internal di bidang Risk Management, Super Service Excellence, Legal Syariah, Financial Analysis dll.

Kinerja Keuangan

Selama 2012, BII UUS berhasil meningkatkan kinerja keuangannya secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat pada laba bersih yang dibukukan sebesar Rp52 miliar, meningkat 117% dibandingkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp24 miliar. Total dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 50% dari Rp404 miliar menjadi Rp606 miliar, terutama berasal dari total CASA dan deposito masing-masing sebesar Rp107 miliar dan Rp500 miliar.

Pembiayaan BII UUS juga meningkat secara signifikan sebesar 423% dari Rp360 miliar menjadi Rp1,882 triliun pada 2012. Pertumbuhan pembiayaan (yoy) yang signifikan terjadi pada segmen Konsumer.

Rasio pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF) periode Desember 2012 mampu dikelola secara baik sebesar 0,49%.

Penghargaan Yang Diperoleh

Beberapa penghargaan berhasil diraih oleh BII UUS selama tahun 2012, antara lain:

1. 'Indonesia Service to Care Champion 2012' kategori Saving Account – Islamic Banking melalui Indonesia Service to Care Index yang dilakukan oleh Marketeers bekerja sama dengan lembaga riset MarkPlus Insight.
2. Peringkat ketiga terbaik dalam kategori 'Best Syariah Overall Performance', peringkat pertama 'Best Security' dan peringkat ketiga 'Best Teller' dalam penghargaan Banking Service Excellence Award 2012 yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) bersama majalah Infobank.

Human Resource (HR) Development

To improve the capabilities and competence of HR, BII UUS conducts the following:

1. Sharia Banking Workshops for BII employees who are in Conventional BII Branch/Sub-Branch Offices and who are appointed to sell or perform Sharia banking transactions.
2. Internal and external trainings in Risk Management, Service Excellence, Sharia Law, Financial Analysis etc.

Financial Performance

During 2012, BII UUS successfully improved its financial performance significantly compared to the previous year. This is reflected in the net profit, which was recorded at Rp52 billion, an increase of 117% compared to the net profit in 2011 amounting to Rp24 billion. Total deposits also increased by 50% from Rp404 billion to Rp606 billion, mainly originating from the total CASA and time deposits amounting respectively Rp107 billion and Rp500 billion.

BII UUS financing also increased significantly by 423% from Rp360 billion to Rp1.882 billion in 2012. The financing growth (yoy) increase occurred in the Consumer segment.

Non Performing Financing/NPF ratio for the December 2012 period was managed well with 0.49%.

Awards Obtained

Several awards which were successfully acquired by BII UUS in 2012 include:

1. 'Indonesia Service to Care Champion 2012' for the category Saving Account – Islamic Banking through Indonesia Service to Care Index which was organised by Marketeers in collaboration with the research institution MarkPlus Insight.
2. Ranked third in the category 'Best Syariah Overall Performance', ranked first in the category 'Best Security' and ranked third in the category 'Best Teller' in the Banking Service Excellence Award 2012 organised by Marketing Research Indonesia (MRI) and Infobank magazine.

Strategi Pengembangan

Momentum pertumbuhan dan kinerja pertumbuhan usaha yang berhasil direalisasikan hingga saat ini diharapkan dapat terjaga baik dan terus ditingkatkan secara berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan pangsa pasar dengan kualitas aset yang baik.

Dengan tetap memperhatikan perkembangan terakhir kinerja Bank serta mencermati kondisi perekonomian Indonesia dan global, maka telah ditetapkan beberapa rencana dan inisiatif penting yang akan dilakukan oleh BII UUS selama 2013, yaitu:

1. Menjadi pemain utama di bisnis Syariah dengan menawarkan solusi bisnis Syariah di seluruh segmen bisnis.
2. Melakukan perubahan Bisnis Model Syariah untuk lebih meningkatkan pertumbuhan bisnis yang ingin dicapai dengan memanfaatkan tenaga pemasaran dari BII Konvensional untuk memasarkan seluruh produk Syariah melalui optimalisasi kantor Layanan Syariah (*Office Channeling* – OC) yang ada (*leverage model*).
3. Melanjutkan kerja sama dengan *Line of Business* (LOB) dalam kegiatan *joint promo* seperti *Linkage Program*, Pameran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Advertising*, dll.
4. Meluncurkan beberapa produk dan jasa serta melakukan *review* terhadap produk-produk yang ada untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitif, antara lain Produk Gadai Emas Syariah, KPR Syariah dengan prinsip *Musyarakah Muttanaqisah*, *Corporate Leasing*, *Warehouse Financing*, *Sertifikat Investasi Komoditi Murabahah*, *Sertifikat Investasi Murabahah Antarbank Imbal Hasil Tetap*, *Foreign Exchange (Spot, Forward dan Cross Currency Hedging)* serta Tabungan *Woman One Syariah*.

Sharia Risk Governance

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BII UUS telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan Prinsip Syariah sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penerapan Manajemen Risiko terhadap seluruh kegiatan BII UUS merupakan satu kesatuan dengan penerapan Manajemen Risiko BII termasuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Development Strategy

The growth and business growth momentum successfully realized to date is expected to be maintained as well as continuously and sustainably improved to increase market share with good asset quality.

With due consideration of the latest Bank performance developments as well as examining the Indonesian and global economic conditions, several plans and initiatives for BII UUS have been established for 2013, namely:

1. To become a major player in the Sharia business by offering Sharia business solutions in all business segments.
2. To conduct changes in the Sharia Business Model to further improve business growth by utilising BII Conventional marketing personnel to market all Sharia products by optimising the existing Office Channeling (*leverage model*).
3. Continuing the cooperation with the Lines of Business (LOB) in joint promo activities such as Linkage Programme, Small and Medium Enterprise (SME) Expo, Advertising, etc.
4. Launching several products and services as well as conducting reviews of existing products to further enhance the competitive advantage, among others the Sharia Gold Broking Pawn, Sharia Mortgage with *Musyarakah Muttanaqisah* principle, *Corporate Leasing*, *Warehouse Financing*, *Fix Interbank Murabahah Commodity Investment Certificate*, *Foreign Exchange (Spot, Forward and Cross Currency Hedging)* as well as *Woman One Syariah Savings*.

Sharia Risk Governance

In conducting its business, BII UUS has taken steps to mitigate risks by considering compliance with the Sharia principles as stipulated in Bank Indonesia Regulation No.13/23/PBI/2011 dated 2 November 2011 on the Application of Risk Management for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units.

Implementation of Risk Management for all BII UUS activities is an integral part of the implementation of BII Risk Management including by the Risk Management Committee and the Risk Management Working Unit.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

BII UUS telah mengkonsolidasikan pelaporan profil Risiko dengan BII yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Selama 2012, pelaporan profil Risiko BII UUS meliputi laporan profil Risiko periode Juni, September dan Desember.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Pembentukan, susunan, tugas dan tanggung jawab DPS merujuk kepada Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Unit Usaha Syariah, serta Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Jumlah dan Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Per 31 Desember 2012, anggota DPS berjumlah 3 (tiga) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai ketua dengan komposisi sebagai berikut:

BII UUS has consolidated the Risk profile reporting with BII which includes credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. During 2012, the reporting of BII UUS risk profiles covers the Risk profile report for the periods ending June, September and December.

Sharia Supervisory Board

Sharia Supervisory Board (SSB) is the board in charge of providing counsel and advice to the Board of Directors and oversees the activities of the Bank to comply with Sharia principles.

Formation, composition, roles and responsibilities of the SSB refers to the Law No. 21 year 2008 on Sharia Banking, Bank Indonesia Regulation No. 11/10/PBI/2009 dated 19 March 2009 on Islamic Business Unit, as well as Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated 7 December 2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/13/DPbS dated 30 April 2010 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit.

Number and Composition of Sharia Supervisory Board

As of December 31, 2012, members of the DPS consists of 3 (three) persons, one of whom is appointed as chairman, as per the following composition:

No	Nama Name	Jabatan Position	Rekomendasi DSN-MUI DSN-MUI Recommendation	Rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi BII Recommendation of BII Remuneration and Nomination Committee	Persetujuan RUPS GMS Approval	Masa Jabatan Term of Office
1	Dr. M. Anwar Ibrahim MA	Ketua Chairman	U - o 3 7 / D S N - MUI/11/2003	Memorandum No.M.2012.004/ DIR OPS tanggal 22 Februari 2012 perihal Pemberhentian dan Penetapan Kembali Dewan Pengawas Syariah (DPS) Memorandum No.M.2012.004/DIR OPS dated 22 February 2012 on Dismissal and Reappointment of the Sharia Supervisory Board (DPS)	Berita Acara RUPST PT BII Tbk. Nomor 32 tanggal 19 April 2012. Minutes of the Annual GMS PT BII Tbk. No. 32 dated 19 April 2012.	19 April 2012 sd RUPST tahun 2015 19 April 2012 to 2015 Annual GMS
2	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahravi SH MM	Anggota Member	U - o 3 7 / D S N - MUI/11/2003			
3	Dr. Abdul Jabar Majid MA	Anggota Member	U - o 3 7 / D S N - MUI/11/2003			

Anggota DPS telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu memiliki integritas dan kompetensi, yang paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah *mu'amalah* dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum serta memiliki reputasi keuangan yang baik.

Rangkap Jabatan sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah

Sesuai PBI No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah, anggota DPS diperkenankan untuk merangkap jabatan sebagai anggota DPS maksimal pada 4 lembaga keuangan Syariah lainnya, namun dilarang merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan atau Unit Usaha Syariah sebagaimana diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS.

Rangkap jabatan anggota DPS sebagai berikut:

No	Nama Name	Perusahaan Company	Posisi Position
1	Dr. M. Anwar Ibrahim MA	1. OCBC NISP 2. Prudential	Ketua DPS SSB Chairman Ketua DPS SSB Chairman
2	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahravi SH MM	1. Tokyo Marine Insurance Indonesia 2. NSC Pembiayaan Motor Berjangka 3. PT Pegadaian Unit Syariah 4. IBF Leasing Alat Berat Syariah	Anggota DPS SSB Member Anggota DPS SSB Member Anggota DPS SSB Member Anggota DPS SSB Member
3	Dr. Abdul Jabar Majid MA	1. WOM Finance	Ketua DPS SSB Chairman

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS serta mengawasi kegiatan BII UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah yang meliputi antara lain:

- Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan BII UUS.
- Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru BII UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru BII UUS yang belum ada fatwanya.
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BII UUS.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja BII UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

SSB members are in accordance with the provisions of Bank Indonesia, namely to have the integrity and competence, at minimum to have the knowledge and experience in the field of *mu'amalah* Sharia and knowledge in banking and/or finance in general as well as having a good financial reputation.

Dual Function of Sharia Supervisory Board Members

In accordance with PBI No. 11/10/PBI/2009 on Islamic Business Unit, SSB members are allowed to concurrently serve as a SSB member of a maximum of 4 other Islamic financial institutions, but prohibited from holding a consultant position in Islamic Commercial Banks and or Islamic Business Unit as set in PBI No. 11/33/PBI/2009 on Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and or Islamic Business Unit.

Dual function as a SSB members are as follows:

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

In accordance with the provisions of Bank Indonesia, the duties and responsibilities of the SSB are to provide advice and suggestions to the Director in charge of UUS as well as to oversee the activities of BII UUS to conform to Sharia principles including the following:

- Assesses and ensures compliance with Sharia principles in the operational guidelines and products issued by BII UUS.
- Supervises the process of new product developments in order to conform to the Fatwas of the National Sharia Board - Indonesia Council of Ulama (DSN-MUI).
- Requests for fatwas to the National Sharia Board - Indonesia Council of Ulama for new products which yet have no fatwa.
- Conducts periodic reviews for compliance with the Sharia Principles on the mechanisms of funding and disbursement of funds and services of BII UUS.
- Requests data and information relating to the Sharia aspects of BII UUS working unit in its tasks implementation.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

- f. Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.
- g. Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut di atas, DPS diberi kewenangan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat BII dan BII UUS yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, kebijakan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan akad-akad yang digunakan pada produk-produk dan aktivitas keuangan yang ada pada BII UUS.
- b. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas kebijakan, sistem, SOP, produk yang terkait dengan prinsip Syariah dan akad yang dikeluarkan oleh BII UUS.
- c. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai BII dan/atau BII UUS dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan.
- d. Meminta seluruh data dan informasi yang diperlukan kepada Direktur yang membawahi UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Dalam membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS, BII UUS akan membentuk unit kerja Syariah Compliance and Advisory yang bertugas mengelola pelaksanaan kegiatan DPS, Rapat DPS, mengadministrasi permohonan dan hasil opini DPS serta kewajiban pelaporan hasil pengawasan DPS kepada Bank Indonesia.

Selama 2012, DPS telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat, saran, opini terhadap produk dan kegiatan BII UUS agar senantiasa sesuai dengan Prinsip Syariah yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat Dewan Pengawas Syariah di bawah ini.

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Rapat DPS wajib diselenggarakan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Selama 2012, DPS telah menyelenggarakan 26 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota DPS sebagai berikut:

- f. Conveys the monitoring results as outlined in the SSB Oversight Report every 6 months.
- g. Always analyses new products and services, set forth in the form of SSB Opinion, which includes conformity of products and services that will be launched with Fatwas from the DSN-MUI.

To be able to carry out the above stated duties and responsibilities, the SSB is authorised to do the following:

- a. Inspect and request explanations from BII and BII UUS officials on the purpose, characteristics, (Standard Operating Procedure (SOP) and policy-contract agreements that are used on the products and financial activities at BII UUS.
- b. Review and recommend all policies, systems, SOPs, and products associated with Sharia principles and covenants issued by BII UUS.
- c. Inspect, observe, inquire and/or confirm with employees of BII and/or BII UUS and/or customers to strengthen the results of examinations.
- d. Ask for all necessary data and information to the Director in charge of UUS in the implementation of tasks.

To assist the implementation of the duties and responsibilities of the SSB, BII UUS will establish Sharia Compliance and Advisory unit in charge of managing the implementation of SSB activities, SSB Meeting, administering requests and results of SSB opinions as well as the obligations of the result reporting of SSB monitoring to Bank Indonesia.

During 2012, the SSB provided supervision, advice, suggestions, and opinions on BII UUS products and activities to always conform to the Sharia Principles as reflected in a series of SSB Meetings below.

Sharia Supervisory Board Meeting

In accordance with the provision of Bank Indonesia, SSB Meetings shall be held at least once a month. During 2012, the SSB has held 26 meetings with SSB member attendance as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran Attendance %
Dr. M. Anwar Ibrahim MA	19	73%
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi SH MM	24	92%
Dr. Abdul Jabar Majid MA	24	92%

Pengambilan keputusan rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh keputusan DPS dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama seluruh anggota DPS.

Decision-making in meetings conducted by SSB deliberation is reached by consensus. All SSB decisions are recorded in the minutes of the meetings which is the collective decision of all SSB members.

Agenda Rapat Dewan Pengawas Syariah

Selama 2012, Agenda Rapat DPS adalah sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board Meeting Agenda

In 2012, SSB Meeting Agenda is as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda	
1	5 Januari 2012 5 January 2012	Akad dan Syarat & Ketentuan Umum Syariah (SKUS) produk Penghimpunan Dana	The Agreement and Sharia General Terms & Conditions (SKUS) of Funding Products
2	12 Januari 2012 12 January 2012	Al Qardh dan Pelunasan	Al Qardh and Settlements
3	19 Januari 2012 19 January 2012	a. Al Qardh dan Pelunasan (Lanjutan) b. Opini 1 : Draft Akad-akad dan SKUS Produk BII Syariah Opini 2 : Draft Klausula Biaya-biaya yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh Bank	a. Al Qardh and Settlements (continued) b. Opinion 1 : Agreement drafts and BII Sharia Products SKUS. Opinion 2 : Clause drafts on Costs that can be changed by the Bank at any time.
4	26 Januari 2012 26 January 2012	a. Evaluasi Murabahah Emas b. Presentasi Syariah Micro Financing (SMF) di BI	a. Evaluation on Gold Murabahah b. Sharia Micro Financing (SMF) Presentation at BI
5	2 Februari 2012 2 February 2012	Penyusunan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester II tahun 2011	Report Preparation of SSB Supervision Results for Semester II in 2011
6	9 Februari 2012 9 February 2012	Pembiayaan terhadap WOM Finance untuk Sepeda Motor	Financing facilities on WOM for motorcycles
7	16 Februari 2012 16 February 2012	a. Tabungan Emas Mudharabah dan Sukuk Ijarah - Tabungan Emas Mudharabah - Sukuk Ijarah dengan PT BLT b. Penyusunan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester II tahun 2011 (Lanjutan)	a. Mudharabah Gold Savings and Ijarah Sharia Bonds - Mudharabah Gold Savings. - Ijarah Sharia Bonds with PT BLT. b. Report Preparation of SSB Supervision Results for Semester II in 2011 (continued)
8	23 Februari 2012 23 February 2012	Finalisasi Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester II tahun 2011	Report Finalisation of SSB Supervision Results for Semester II in 2011
9	8 Maret 2012 8 March 2012	Akad Pembiayaan untuk WOM Finance dalam Bentuk <i>Channeling</i>	Financing Agreement for WOM Finance in the form of Channeling
10	29 Maret 2012 29 March 2012	Penggunaan Asuransi Konvensional untuk Nasabah <i>Take Over</i> dari BA	Utilisation of Conventional Insurance for Customers Take Over
11	5 April 2012 5 April 2012	Perubahan Nisbah atas Deposito yang Diperpanjang Secara Otomatis.	Ratio Changing on Automatic Roll-Over Time Deposits
12	10 Mei 2012 10 May 2012	a. Penggunaan Asuransi Jiwa Konvensional untuk Pembiayaan KPRS. b. Pembiayaan <i>Joint financing</i> ke WOM Syariah.	a. Utilisation of Conventional Life Insurance for KPRS Financing b. Joint financing to WOM Syariah
13	31 Mei 2012 31 May 2012	Pembiayaan <i>Joint Financing</i> ke WOM Syariah	Joint Financing to WOM Syariah
14	7 Juni 2012 7 June 2012	Pengambilalihan Pembiayaan Murabahah dari WOM	Murabahah Financing TakeOver from WOM
15	19 Juni 2012 19 June 2012	Perjanjian Hutang Subordinasi	Subordinated Loan Agreement
16	26 Juli 2012 26 July 2012	Pembiayaan <i>Joint Financing</i> ke WOM Syariah (Lanjutan)	Joint Financing to WOM Syariah (continued)

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

No.	Tanggal Date	Agenda	
17	9 Agustus 2012 9 August 2012	Pembiayaan <i>Joint Financing</i> ke BII Finance (Lanjutan)	Joint Financing to BII Finance (continued)
18	6 September 2012 6 September 2012	Pembahasan peluang & kebutuhan pendanaan dari PT BII Finance Center (BII Finance)	Discussion on funding opportunities and needs of PT BII Finance Center (BII Finance)
19	13 September 2012 13 September 2012	<i>Reorganize</i> Syariah Unit as a Product Provider	Reorganises the Sharia Unit as a Product Provider
20	18 Oktober 2012 18 October 2012	a. Commodity Murabahah (CM) b. Penerbitan Buku Pemilikan Kendaraan Motor (BPKB) pada Pembiayaan WOM Finance c. Pengenaan Takwid untuk TPJ	a. Commodity Murabahah (CM) b. Issuance of Motor Vehicle Ownership Book (BPKB) on WOM Finance Financing c. Imposition of Takwid to TPJ
21	24 Oktober 2012 24 October 2012	Pemberian Spesial Bonus ('athaya) untuk Jasa Giro dengan Akad Wadiah	Provision of Special Bonus ('athaya) for Account Services with Wadiah Agreement
22	8 November 2012 8 November 2012	Pemberian Spesial Bonus ('athaya) untuk Jasa Giro dengan Akad Wadiah (Lanjutan)	Provision of Special Bonus ('athaya) for Account Services with Wadiah Agreement (continued)
23	29 November 2012 29 November 2012	a. Konversi Mata Uang dan Ganti Rugi pada Produk BII Rumah Syariah b. Perubahan Nisbah dan Pemberian Hadiah Berupa Barang pada Produk BII Tabungan Musafir iB Gold	a. Currency Conversion and Compensation on BII Rumah Syariah product b. Ratio Changing and Provision of Prizes in the form of Goods for Musafir Savings iB Gold product
24	13 Desember 2012 13 December 2012	Strategi Manajemen Syariah Berkaitan dengan DPS	Sharia Management Strategy related to SSB
25	20 Desember 2012 20 December 2012	a. Meeting Regular Antara DPS, Direktur UUS dan Direktur Kepatuhan b. Leverage Pembiayaan Syariah c. Produk Ar-Rahn	a. Regular Meeting between the SSB, Director in charge of UUS and Director of Compliance. b. Sharia Financing Leverage c. Ar-Rahn product
26	27 Desember 2012 27 December 2012	Kriteria Nasabah yang Diperbolehkan untuk Penempatan Dana	Criteria of Customers Allowed to Place Funds

Opini Dewan Pengawas Syariah

Selama 2012, DPS telah mengeluarkan 18 opini Syariah baik yang berkaitan dengan produk, transaksi maupun operasional.

Opini DPS yang telah dikeluarkan selama 2012 adalah sebagai berikut:

Opinion of the Sharia Supervisory Board

During 2012, SSB issued 18 Sharia opinions in relations to products, transactions, and operations.

SSB opinions issued during the year 2012 are as follows:

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
1	19 Januari 2012 19 January 2012	M.2012.01/BOC-Syariah Supervisory	Draft Akad-akad dan Syarat & Ketentuan Umum Syariah (SKUS) Produk-produk BII Syariah - Akad Mudharabah untuk produk penghimpunan dana BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, BII Deposito iB, akad Wadi'ah untuk produk BII Giro iB telah memenuhi ketentuan Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000, tentang Giro, No: 02/DSN-MUI/IV/2000, tentang Tabungan dan No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito. - Syarat dan Ketentuan Umum Syariah (SKUS) dapat dibuat menjadi satu untuk semua jenis akad dan untuk semua produk penghimpunan dana Drafts on Principal and Sharia General Terms & Conditions (SKUS) on BII Syariah products - Mudharabah Contract for funding products of BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, BII Deposito iB, Wadi'ah Contract for BII Giro iB product has complied with the Fatwa provision of DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000, on Current Account, No.02/DSN-MUI/IV/2000, on Savings and No. 03/DSN-MUI/IV/2000 on Deposits. - Sharia General Terms & Conditions (SKUS) can be produced into one form for all types of contracts and for all funding products.

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
2	19 Januari 2012 19 January 2012	M.2012.02/BOC-Syariah Supervisory	Pencantuman Klausula Biaya-biaya dapat diubah sewaktu-waktu oleh Bank dalam akad Syariah, dengan ketentuan: - Bahwa penentuan biaya tersebut sesuai dengan biaya riil yang diperhitungkan oleh bank pada waktu perubahan tersebut. - Perubahan tersebut harus disampaikan secara tertulis kepada pihak nasabah. Costs Clause Inclusion that can be amended by the Bank at any time in Sharia contracts, with the following conditions: - The determination of the cost is in line with the real costs calculated by the Bank at the time of the amendment. - The amendment shall be submitted in writing to the customer.
3	29 Maret 2012 29 March 2012	M.2012.03/BOC-Syariah Supervisory	Coverage Asuransi Jiwa dan Asuransi Kebakaran Konvensional Atas Nasabah - Pada prinsipnya bank Syariah harus menggunakan asuransi Syariah untuk meng-cover Asuransi Jiwa dan Asuransi Kebakaran bagi nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah. - Dalam hubungan dengan kasus nasabah <i>take over</i> yang telah di-cover oleh asuransi konvensional, maka Asuransi Jiwa dan Asuransi Kebakaran konvensional tersebut boleh dilanjutkan karena kondisi darurat yang akan menyebabkan kerugian besar bagi nasabah bila dilakukan pemindahan ke asuransi syariah. Namun bila terjadi perpanjangan masa pembiayaan, maka asuransi bagi perpanjangan pembiayaan tersebut harus menggunakan asuransi syariah. Conventional Life and Fire Insurance Coverage for Customers - In principle, Sharia banks must use Sharia insurance to cover Life and Fire Insurance for customers who receive financing from Sharia banks. - In relation to cases of take-over customers who are covered by conventional insurance, the conventional Life and Fire Insurance may be continued due to emergency conditions which may cause great harm to the customer if the transfer to sharia insurance is conducted. However, in the event of payment extension, the insurance for the payment extension must use Sharia insurance.
4	5 April 2012 5 April 2012	M.2012.04/BOC-Syariah Supervisory	Perubahan Nisbah atas Deposito yang Diperpanjang secara Otomatis - Perubahan nisbah bagi hasil deposito harus dengan persetujuan nasabah, namun perubahan nisbah bagi hasil deposito yang diperpanjang secara otomatis boleh dilakukan oleh bank sesuai dengan nisbah yang berlaku pada waktu perpanjangan, dengan mencantumkan hak bank untuk memperbaharui nisbah tersebut di dalam akad awal ketika pembukaan deposito. (lihat Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000, tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh) dan Fatwa No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tentang Deposito). - Khusus bagi nasabah yang diberikan nisbah spesial, maka perubahan tersebut sebaiknya diberitahukan kepada nasabah, terutama bila terjadi penurunan nisbah. Ratio Changing on Automatic Roll-Over Time Deposits - The changing in time deposit profit sharing ratio shall have an approval from the customer, however the changing of the profit sharing ratio which are automatically rolled-over may be executed by the Bank in accordance to the ratio in effect at the time of the roll-over, by stating the rights of the Bank to amend the ratio in the initial contract when opening the time deposit. (refer to Fatwa DSN-MUI No: 07/DSN-MUI/IV/2000, on Mudharabah Financing (Qiradh) and Fatwa No. 03/DSN-MUI/IV/2000 on Time Deposits). - Specifically for customers who are given a special ratio, such changes should be notified to the customers, especially when the ratio has decreased.
5	10 Mei 2012 10 May 2012	M.2012.05/BOC-Syariah Supervisory	Penggunaan Asuransi Jiwa Konvensional untuk Pembiayaan KPRS - Pada prinsipnya bank Syariah harus menggunakan asuransi Syariah untuk meng-cover Asuransi Jiwa bagi nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah. - Dalam hal bila Asuransi Syariah tidak bisa meng-cover-nya, maka dalam kondisi darurat, boleh di-cover dengan Asuransi Jiwa Konvensional. Utilisation of Conventional Life Insurance for KPRS Financing - In principle, Sharia banks must use Sharia insurance to cover Life Insurance for customers who receive financing from Sharia banks. - In the event Sharia insurance cannot cover it, in emergency, may be covered with Conventional Life Insurance.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
6	14 Mei 2012 14 May 2012	M.2012.06/BOC-Syariah Supervisory	Pembiayaan <i>Joint Financing</i> ke WOM Syariah - BII Syariah mewakilkan proses pelaksanaan pembiayaan kepada WOM Syariah dengan akad Wakalah bil Ujrah. Untuk itu, WOM diberikan ujrah sebagai wakil BII Syariah dalam memproses akad pembiayaan kepada nasabah, dengan ketentuan: a. Besarnya ujrah harus disepakati oleh kedua belah pihak. b. <i>Review</i> terhadap ujrah dapat dilakukan dengan kesepakatan kedua belah pihak, bila terdapat indikasi kuat, jika tidak dilakukan <i>review</i> akan menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak, dan rencana <i>review</i> dimaksud harus dicantumkan dalam akad. c. Akad wakalah bil ujrah ini harus memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah, Fatwa No. 56/DSN-MUI/V/2007, tentang Ketentuan <i>Review</i> Ujrah pada Lembaga Keuangan Syariah, dan Fatwa No. 52/DSN-MUI/III/2006, tentang Akad Wakalah bil Ujrah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah. - Akad BII dengan nasabah pembeli motor dilakukan dengan akad Murabahah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, Fatwa No. 13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Uang Muka Murabahah, Fatwa No. 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon dalam Murabahah, Fatwa No. 23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan dalam Murabahah, Fatwa No. 46/DSN-MUI/II/2005 tentang Potongan Tagihan Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), Fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, dan Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, serta Fatwa No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah. Joint Financing to WOM Syariah - WOM Syariah represents BII Syariah in the implementation of financing process with a Wakalah bil Ujrah contract. For that, as representative, WOM was given ujrah by BII Syariah in processing financing contracts to customers, with the following conditions: a. Amount of ujrah must be agreed upon by both parties. b. Review on the ujrah may be conducted with approval of both parties, in the event there is a strong indication, that if the review is not performed, it will cause loss to one of the parties, and the above stated review plan shall be included in the contract. c. This wakalah bil ujrah contract shall take into account the Fatwa of DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 on Wakalah, Fatwa No. 56/DSN-MUI/V/2007, on Ujrah Review Provision on Sharia Financial Institutions, and Fatwa No. 52/DSN-MUI/III/2006, on Wakalah bil Ujrah Contract on Sharia Insurance and Re-Insurance. - The contract between BII and the customer/motorcycle buyer shall be done under the Murabahah contract, with due observance of the Fatwa of DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 on Murabahah, Fatwa No. 13/DSN-MUI/IX/2000 on Murabahah Down-Payment, Fatwa No. 16/DSN-MUI/IX/2000 on Discounts in Murabahah, Fatwa No. 23/DSN-MUI/III/2002 on Settlement Discounts in Murabahah, Fatwa No. 46/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Discounts in Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), Fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Settlement for Customers Who Are Not Able to Pay, and Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 on Rescheduling of Murabahah Receivables, as well as Fatwa No. 10/DSN-MUI/IV/2000 on Wakalah.

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
7	31 Mei 2012 31 May 2012	M.2012.07/BOC-Syariah Supervisory	Pembiayaan <i>Joint Financing</i> ke BII Finance - BII Syariah mewakilkan proses pembiayaan kepada BII Finance dengan akad Wakalah untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor yang dimohonkan oleh nasabah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah. - Akad BII Syariah dengan nasabah pembeli kendaraan bermotor adalah akad Murabahah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, Fatwa No. 13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Uang Muka Murabahah, Fatwa No. 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon dalam Murabahah, Fatwa No. 23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan dalam Murabahah, Fatwa No. 46/DSN-MUI/II/2005 tentang Potongan Tagihan Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), Fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, dan Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah. - BII Syariah dapat memberikan sebagian keuntungan murabahah tersebut kepada BII Finance dengan nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Joint Financing to BII Finance - BII Finance represents BII Syariah in the implementation of financing process with Wakalah contract for purchases of vehicles requested by the customers, with due observance of the Fatwa of DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 on Wakalah. - The contract between BII and the customer/motorcycle buyer shall be done under the Murabahah contract, with due observance of the Fatwa of DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 on Murabahah, Fatwa No. 13/DSN-MUI/IX/2000 on Murabahah Down-Payment, Fatwa No. 16/DSN-MUI/IX/2000 on Murabahah Discounts, Fatwa No. 23/DSN-MUI/III/2002 on Settlement Discounts in Murabahah, Fatwa No. 46/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Discounts in Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), Fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Settlement for Customers Who Are Not Able to Pay, and Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 on Rescheduling of Murabahah Receivables. - BII Syariah may provide some of the murabahah profits to BII Finance with a ratio which has been agreed upon by both parties.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
8	14 Juni 2012 14 June 2012	M.2012.08/BOC-Syariah Supervisory	Pengambilalihan Pembiayaan Murabahah dari WOM Sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.67/DSN-MUI/III/2008 tentang Anjak Piutang Syariah, maka pengambilalihan pembiayaan murabahah oleh BII Syariah dan WOM Finance Syariah dapat dilakukan dengan melakukan Anjak Piutang Syariah dengan menggunakan akad Wakalah bil Ujah, dengan ketentuan: - Pihak WOM Finance Syariah yang mempunyai piutang mewakili kepada BII Syariah untuk melakukan administrasi piutang dari nasabah tersebut. - Pihak BII Syariah dapat memberikan dana talangan dalam bentuk Qard kepada WOM Finance Syariah sebesar nilai piutang. - BII Syariah berhak mendapat ujah wakalah dari proses administrasi piutang yang diwakilkan oleh WOM Finance Syariah. - Besar <i>fee</i> disepakati dicantumkan dalam bentuk nominal dan dituangkan dalam akad. - Ujah bagi BII Syariah dibayarkan sesuai kesepakatan BII Syariah dengan WOM Finance Syariah. - Tidak dibenarkan adanya keterkaitan antara akad wakalah bil ujah dengan akad qard antara BII Syariah dan WOM Finance Syariah. Murabahah Financing Takeover from WOM In accordance with the Fatwa of DSN-MUI No.67/DSN-MUI/III/2008 on Factoring of Sharia Receivables, the murabahah financing take-over by BII Syariah and WOM Finance Syariah may be done by conducting the factoring of Sharia Receivables using the Wakalah bil Ujah contract, with the following conditions: - WOM Finance Syariah party with the receivables gives authorisation to BII Syariah to perform receivables administration from the customer. - BII Syariah party may provide escrow in the form of Qard to WOM Finance Syariah in the amount of the receivables. - BII Syariah is entitled for ujah wakalah from the receivables administration process authorised by WOM Finance Syariah. - Agreed upon fee amount is stated in nominal form and written in the contract. - Ujah for BII Syariah shall be paid as stated in the agreement between BII Syariah and WOM Finance Syariah. - Affiliation between the wakalah bil ujah contract with the qard contract between BII Syariah and WOM Finance Syariah is unwarranted.
9	19 Juni 2012 19 June 2012	M.2012.09/BOC-Syariah Supervisory	Review atas Draft Perjanjian Hutang Subordinasi Perjanjian Hutang Subordinasi tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip Syariah sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah. Review on the Subordinated Loan Agreement Draft The Subordinated Loan Agreement has met the Sharia principles in accordance to the Fatwa of DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 on Musyarakah Financing.

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
10	16 Juli 2012 16 July 2012	M.2012.10/BOC-Syariah Supervisory	Pembiayaan <i>Joint Financing</i> ke BII Finance - BII Syariah mewakilkan proses pembiayaan kepada BII Finance dengan akad Wakalah untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor yang dimohonkan oleh nasabah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah. - Akad BII Syariah dengan nasabah pembeli kendaraan bermotor adalah akad Murabahah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, serta fatwa-fatwa lain yang terkait Murabahah, seperti: a. Fatwa No.13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Uang Muka dalam Murabahah, b. Fatwa No.16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon dalam Murabahah, c. Fatwa No.23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan dalam Murabahah, d. Fatwa No.46/DSN-MUI/II/2005 tentang Potongan Tagihan Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), e. Fatwa No.47/DSN-MUI/II/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, dan f. Fatwa No.48/DSN-MUI/II/2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah. - BII Syariah dapat memberikan sebagian keuntungan murabahah tersebut kepada BII Finance dengan nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak. - Dengan demikian Opini DPS terdahulu no. M. 2012.06/BOC-Syariah Supervisory tanggal 14 Mei 2012 dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku. Joint Financing to BII Finance - BII Syariah gives authority to BII Finance for the financing process with Wakalah contract to finance the purchase of vehicles requested by customers, with due observance of the Fatwa of DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 on Wakalah. - The contract between BII Syariah and the customer/the vehicle buyer is a Murabahah contract with due observance of the Fatwa of DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 on Murabahah, as well as other fatwas related to Murabahah, among others:: a. Fatwa No. 13/DSN-MUI/IX/2000 on Down-Payment in Murabahah, b. Fatwa No. 16/DSN-MUI/IX/2000 on Discounts in Murabahah, c. Fatwa No. 23/DSN-MUI/III/2002 on Settlement Discounts in Murabahah, d. Fatwa No. 46/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Discounts in Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), e. Fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Settlement for Customers Who Are Not Able to Pay, and f. Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 on Rescheduling of Murabahah Receivables . - BII Syariah may provide some of the murabahah profits to BII Finance with a ratio which has been agreed upon by both parties. - Therefore the previous SSB opinion No. M. 2012.06/BOC-Syariah Supervisory dated 14 May 2012 is cancelled and deemed null and void.
11	17 September 2012 17 September 2012	M.2012.11/BOC-Syariah Supervisory	Reorganize Syariah Unit as a Product Provider - Bahwa program tersebut pada prinsipnya dapat dan layak diaplikasikan karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. - Program tersebut memerlukan pembekalan pengetahuan produk Syariah, etika dan moral Syariah yang efektif dan komprehensif terhadap setiap karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan dan penanggung jawab operasional pemasaran di setiap cabang dan unit. - Dalam pelaksanaannya memerlukan pengawasan yang cermat dan terus-menerus dari Unit Syariah dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Reorganise Syariah Unit as a Product Provider - In principle, the programme is applicable and feasible because there are no issues that are contrary to Sharia principles. - The programme requires a provisioning of Sharia products knowledge, effective and comprehensive Sharia ethics and morals for all employees involved in the implementation and marketing operations and who are responsible in each branch and unit. - Programme implementation requires meticulous and continuous monitoring from the Sharia Unit and Sharia Supervisory Board (SSB).

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
12	17 September 2012 17 September 2012	M.2012.12/BOC-Syariah Supervisory	Pembiayaan <i>Joint Financing</i> ke BII Finance - BII Syariah mewakili proses pembiayaan kepada BII Finance dengan akad Wakalah untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor yang dimohonkan oleh nasabah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah, dengan pertimbangan: a. Bahwa BII Finance adalah anak perusahaan BII, yang 99,9% modalnya dimiliki oleh BII, dan yang 0,01 % adalah milik karyawan BII juga. b. Bahwa semua risiko 100 % berada di pihak BII Syariah. c. Penghasilan BII Finance di samping mendapat bagian dari margin murabahah juga dari biaya administrasi dan diskon asuransi. - Akad BII Syariah dengan nasabah pembeli kendaraan bermotor adalah akad Murabahah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, Fatwa No. 13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Uang Muka dalam Murabahah, Fatwa No. 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon dalam Murabahah, Fatwa No. 23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan dalam Murabahah, Fatwa No. 46/DSN-MUI/II/2005 tentang Potongan Tagihan Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), Fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, dan Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah. - BII Syariah dapat memberikan sebagian keuntungan murabahah tersebut kepada BII Finance dengan limit yang disepakati oleh kedua belah pihak. Joint Financing to BII Finance - BII Syariah gives authorisation to BII Finance with Wakalah contract to finance the purchase of vehicles requested by customer, with due observance of the Fatwa of DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 on Wakalah, with the following conditions: a. BII Finance is a subsidiary of BII, of which 99.9% capital is owned by BII, and 0.01% is owned by BII employees. b. 100% of risk falls on BII Syariah. c. Revenue of BII Finance additionally comes from the murabahah margin share and from administration fees and insurance discount. - The contract between BII and the customer/the vehicle buyer shall be done under the Murabahah contract, with due observance of the Fatwa of DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 on Murabahah, Fatwa No. 13/DSN-MUI/IX/2000 on Murabahah Advances, Fatwa No. 16/DSN-MUI/IX/2000 on Murabahah Discounts, Fatwa No. 23/DSN-MUI/III/2002 on Settlement Discounts in Murabahah, Fatwa No. 46/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Discounts in Murabahah (<i>Khashm Fi Al-Murabahah</i>), Fatwa No. 47/DSN-MUI/II/2005 on Receivables Settlement for Customers Who Are Not Able to Pay, and Fatwa No. 48/DSN-MUI/II/2005 on Rescheduling of Murabahah Receivables. - BII Syariah may provide some of the murabahah profit to BII Finance with an agreed upon limit by both parties.

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
13	18 Oktober 2012 18 October 2012	M.2012.13/BOC-Syariah Supervisory	Transaksi Murabahah Komoditi (Sertifikat Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah Antar Bank) - Pada dasarnya untuk transaksi murabahah komoditi dalam hal ini Sertifikat Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah Antar Bank diperbolehkan sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.82/DSN-MUI/VIII/2011 tentang Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah di Bursa Komoditi. - Semua persyaratan sebagaimana tersebut dalam fatwa harus dipenuhi secara sempurna. - Supaya dipastikan pihak <i>trader</i> yang menjual komoditi tidak boleh menjadi pembeli komoditas yang sama. - Pihak bank selaku konsumen komoditi benar-benar membutuhkan dana segar untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Murabahah Commodity Transaction (Interbank Murabahah Commodity Investment Certificates Based on Sharia Principles) - Basically for murabahah commodity transactions in this regard, an Interbank Murabahah Commodity Investment Certificate Based on Sharia Principles is allowed according to the Fatwa of DSN-MUI No.82/DSN-MUI/VIII/2011 on Commodity Trading Based on Sharia Principles in the Commodity Exchange. - All conditions stated in the fatwa shall be fully fulfilled. - Traders who sell the commodities must be ensured not to also be the buyer of the same commodity. - The Bank as the commodity consumer is really in need of fresh funds to meet liquidity needs.
14	8 November 2012 8 November 2012	M.2012.14/BOC-Syariah Supervisory	Pemberian Spesial Bonus Rekening Giro Pemberian spesial bonus ('athaya) untuk pemegang rekening giro tertentu agar setia/loyal menempatkan dana di rekening giro tersebut pada prinsipnya diperbolehkan dengan ketentuan: - Spesial bonus kepada nasabah bersifat sukarela sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. - Spesial bonus tersebut tidak disyaratkan dan tidak dicantumkan dalam akad. Provision of Current Account Special Bonus The provision of special bonus ('athaya) for certain current account holders in order for them to be faithful/ loyal in placing their funds in the current accounts is in principle allowed with the following conditions: - Special bonus to the customers is voluntary, in accordance to the Fatwa of DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 on Current Account. - Special bonus is not required and is not included in the contract.
15	29 November 2012 29 November 2012	M.2012.15/BOC-Syariah Supervisory	Perubahan Nisbah Tabungan dan Keikutsertaan BII Tabungan Musafir iB Gold dalam Program Promo Biingkisan Beruntun 2012 - Perubahan nisbah bagi hasil tabungan dapat dilakukan, dengan persetujuan nasabah. - BII Tabungan Musafir iB Gold dapat diikutsertakan dalam Program Promo Biingkisan 2012 dengan ketentuan, bahwa biingkisan tersebut diambil dari bagi hasil pihak BII Syariah. - Bagi nasabah yang mencairkan tabungannya pada waktu sebelum jatuh tempo dapat dikenakan ta'widh (ganti rugi) sebesar kerugian riil yang diderita oleh Bank. (Fatwa DSN-MUI No. 43/DSN-MUI/VIII/2004). Changing in Savings Ratio and Participation in BII Tabungan Musafir iB Gold in the Promo Programme "Biingkisan Beruntun 2012" - The changing in the savings' profit sharing ratio can be carried out, with approval of the customer. - BII Tabungan Musafir iB Gold may participate in the Promo Programme "Biingkisan 2012", with the condition that the gift is taken from the results of profit sharing from the BII Syariah party. - For customers who redeemed their savings prior to maturity may be subjected to ta'widh (administration fee) in the amount of the real losses suffered by the Bank. (Fatwa of DSN-MUI No. 43/DSN-MUI/VIII/2004).

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

No	Tanggal Date	No. Opini No. Opinion	Opini Opinion
16	6 Desember 2012 6 December 2012	M.2012.16/BOC-Syariah Supervisory	Penerbitan Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) sebelum dilakukan Akad Pembiayaan Murabahah - Salah satu syarat pembiayaan Murabahah bahwa barang yang akan dibiayai dimiliki terlebih dahulu oleh pihak yang membiayai. Sedangkan akad pembiayaan adalah bukti bahwa nasabah akan membelinya. - Oleh sebab itu, semestinya penerbitan BPKB dilakukan setelah akad pembiayaan murabahah dilaksanakan. Issuance of Motor Vehicle Ownership Book prior to the execution of Murabahah Financing Contract - One of the Murabahah financing conditions is that the goods to be financed are initially owned by the party who will finance it. While the financing contract is the proof that the customer will purchase it. - Therefore, the issuance of Motor Vehicle Ownership Book is conducted after the murabahah financing contract has been executed.
17	20 Desember 2012 20 December 2012	M.2012.17/BOC-Syariah Supervisory	BII Rumah Syariah dengan akad Musyarakah Muttanaqisah (MMQ) - Dalam akad MMQ, BII Syariah wajib berjanji untuk menjual seluruh porsinya secara bertahap dan nasabah wajib membelinya. - Kadar porsi kepemilikan BII Syariah terhadap rumah yang menjadi objek MMQ akan berkurang akibat pembayaran oleh nasabah harus jelas dan disepakati dalam akad. - Biaya perolehan aset musyarakah menjadi beban bersama, sedangkan biaya peralihan kepemilikan menjadi beban nasabah. - Apabila rumah yang menjadi objek MMQ tersebut disewa oleh nasabah bersangkutan, maka akad ijarahnya dapat dicantumkan dalam akad MMQ. BII Rumah Syariah with Musyarakah Muttanaqisah (MMQ) contract - In an MMQ contract, BII Syariah shall promise to sell the entire portion gradually and it is mandatory for the customer to buy it. - The ownership portion level of BII Syariah on the house that is the MMQ object will diminish due to payments by the customer shall be clear and agreed upon in the contract. - The cost for the musyarakah asset acquirement shall be a joint cost, while the cost for the transfer of ownership shall be the cost of the customer. - In the event the house that is the MMQ object is rented out by the customer concerned, the ijarah contract may be included in the MMQ contract.
18	27 Desember 2012 27 December 2012	M.2012.18/BOC-Syariah Supervisory	Pemberian Keputusan Kredit dan Unit Usaha Syariah oleh Komite Kredit Konvensional - Pembiayaan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. - Apabila terdapat hal-hal yang diragukan dari sisi Syariah supaya berkonsultasi terlebih dahulu dengan Dewan Pengawas Syariah. Credit Grading Decision and Sharia Business Unit by the Conventional Credit Committee - The financing is not contradictory to Sharia principles. - Event of questionable issues in terms of Sharia shall be discussed with the Sharia Supervisory Board.

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Sesuai ketentuan, DPS menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran kepada Bank Indonesia paling lambat dua bulan setelah periode semester berakhir. BII UUS telah menyampaikan laporan hasil pengawasan DPS Semester 1 dan Semester 2 2012 kepada Bank Indonesia masing-masing melalui surat No.S.2012.077/DIR OPS & IT tanggal 27 Agustus 2012 dan No.S.2013.014/PRES DIR tanggal 27 Februari 2013.

Sharia Supervisory Board Oversight Results Report

In accordance to the provisions, the SSB submits its SSB Oversight Results Report twice a year to Bank Indonesia not more than two months after the semester ends. BII UUS reported the results of SSB monitoring for Semester 1 and Semester 2 of 2012 to Bank Indonesia respectively through letters No.S.2012.077/DIR OPS & IT dated 27 August 2012 and No.S.2013.014/PRES DIR dated 27 February 2013.

Laporan Hasil Pengawasan DPS pada 2012 antara lain meliputi:

SSB Oversight Results Report in 2012 includes among others:

Semester	Pengawasan terhadap Produk Baru Bank Supervision on New Products of the Bank	Pengawasan terhadap Kegiatan Bank Supervision on the Activities of the Bank			
		Penghimpunan Dana Funding		Pembiayaan Financing	
		Mudharabah	Wadiah	Murabahah	Musarakah & Mudharabah
I	Pembiayaan <i>joint financing</i> ke BII Finance dan WOM Syariah. DPS telah melakukan review atas program produk ini dan mengeluarkan empat opini berkaitan dengan pembiayaan <i>joint financing</i> ini dengan memperhatikan fatwa DSN-MUI. Joint financing to BII Finance and WOM Syariah. SSB conducted reviews on this product programme and submitted four opinions related to this joint financing with due observance of the fatwas of DSN-MUI.	Meliputi produk BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB dan BII Deposito iB. DPS mengeluarkan dua opini berkaitan dengan penghimpunan dana dengan akad Mudharabah. Including BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, and BII Deposito iB products. The SSB submitted two opinions related to the fund raising under the Mudharabah contract.	Meliputi produk BII Giro iB dan BII TabunganKu iB, dan mengeluarkan satu opini berkaitan dengan penghimpunan dana dengan akad Wadiah. Including BII Giro iB and BII TabunganKu iB and submitted one opinion related to the fund raising under the Wadiah contract.	BII UUS menyalurkan pembiayaan dengan Penambahan Fasilitas akad Murabahah. DPS mengeluarkan tiga opini berkaitan dengan penyaluran pembiayaan Murabahah. BII UUS disbursed financing with Murabahah contract Facility Addition. The SSB submitted three opinions related to the financing disbursement under the Murabahah contract.	Pengawasan terhadap Pembiayaan Musarakah dan Mudharabah BII UUS, meliputi pembiayaan SME, Commercial dan Corporate. BII UUS telah menyalurkan pembiayaan dengan penambahan fasilitas akad Musarakah, dan mengeluarkan satu opini berkaitan dengan kegiatan pembiayaan modal kerja dengan akad Musarakah. Supervision on Musarakah and Mudharabah Financing of BII UUS, including the financing for SME, Commercial, and Corporate. BII UUS disbursed financing with Musarakah contract Facility Addition, and submitted one opinion related to the working capital financing under the Musarakah contract.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Semester	Pengawasan terhadap Produk Baru Bank Supervision on New Products of the Bank	Pengawasan terhadap Kegiatan Bank Supervision on the Activities of the Bank			
		Penghimpunan Dana Funding		Pembiayaan Financing	
		Mudharabah	Wadiah	Murabahah	Musyarakah & Mudharabah
II	Proses pengembangan produk baru BII UUS yaitu pembiayaan <i>joint financing</i> ke BII Finance dan WOM Syariah, serta produk BII Rumah Syariah dengan akad Musyarakah Muttanaqisah (MMQ). DPS telah melakukan review atas program produk ini dan mengeluarkan tiga opini berkaitan dengan pembiayaan <i>joint financing</i> dan MMQ ini dengan memperhatikan fatwa-fatwa DSN-MUI. New BII UUS product development process, namely the joint financing to BII Finance and WOM Syariah, as well as the BII Rumah Syariah product under the Musyarakah Muttanaqisah (MMQ) contract. The SSB has performed reviews on these products and have submitted three opinions related to the joint financing and MMQ with due observance of the fatwas of DSN-MUI.	Meliputi produk BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB dan BII Deposito iB, dan mengeluarkan satu opini berkaitan dengan penghimpunan dana dengan akad Mudharabah. Including BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, and BII Deposito iB products and submitted one opinion related to fund raising under the Mudharabah contract.	Meliputi produk BII Giro iB dan BII TabunganKu iB. Including the products BII Giro iB and BII TabunganKu iB.	BII UUS menyalurkan pembiayaan dengan Penambahan Fasilitas akad Murabahah. Analisa kelayakan usaha dan karakteristik debitur untuk memperoleh pembiayaan tersebut telah melalui analisa team SMEC & Risk Management, serta diperiksa oleh Internal Control Unit (ICU) Syariah, dan secara berkala diperiksa oleh SKAI. DPS mengeluarkan tiga opini berkaitan dengan penyaluran pembiayaan Murabahah BII UUS disbursed financing with Murabahah contract Facility Addition. Analysis of business feasibility and customer characteristics to obtain financing has been through the analysis of the SMEC and Risk Management team, as well as being examined by the Sharia Internal Control Unit (ICU), and periodically inspected by the Internal Audit Unit (SKAI). The SSB has submitted three opinions related to the Murabahah financing disbursement.	-

Keseluruhan transaksi pembukaan rekening dan penyaluran pembiayaan tersebut telah melalui pemeriksaan Internal Control Unit (ICU) BII UUS dan DPS telah menetapkan uji sampel transaksi sekurang-kurangnya satu transaksi setiap bulan dengan memperhatikan pemenuhan prinsip Syariah.

Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Total remunerasi yang dibayarkan kepada DPS selama 2012 yang meliputi gaji adalah sebesar Rp461 juta.

All account openings and funding disbursement transactions underwent inspection of the BII UUS Internal Control Unit (ICU) and the SSB has determined transaction sample tests of at least one transaction per month with respect to compliance with Sharia principles.

Sharia Supervisory Board Remuneration

Total remuneration paid to the SSB in 2012, including the salary is in the amount of Rp461 million.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya Type of Remuneration and other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Total Amount Received in 1 Year	
	Orang Person	Jutaan Rupiah Rupiah Million
1. Remunerasi Remuneration	3	461
2. Fasilitas Lainnya Other Facilities	-	-
a. Yang dapat dimiliki That can be owned	-	-
b. Yang tidak dapat dimiliki That cannot be owned	-	-
Total	3	461

Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun Total Remuneration*) per person in 1 Year	Jumlah DPS Number of SSB
Di atas Rp2 miliar Over Rp2 billion	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Over Rp1 billion up to Rp2 billion	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Over Rp500 million up to Rp1 billion	-
Rp500 juta ke bawah Under Rp500 million	3

*) yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura) | received in financial form (non natura)

Daftar Konsultan dan Penasehat

Pada 2012, BII UUS telah menggunakan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan proses pemilihan dan kontrak yang jelas. Konsultan tersebut independen, profesional dan memiliki kualifikasi yang memadai. Konsultan yang pernah digunakan oleh BII UUS selama 2012 adalah sebagai berikut:

List of Consultants And Advisors

During 2012, BII UUS used consultants and advisors on a project specific basis and based on a selection process and a clear contract. The independent and professional consultants have adequate qualifications. Consultants used by BII UUS in 2012 were as follows:

Nama Perusahaan Konsultan Name of Consultant Company	Bidang/Area Field/Area	Keterangan Description
Harta Insan Kharimah (Group)	Pembiayaan Financing	Konsultasi proyek produk Pembiayaan Mikro (lanjutan) Consulting Project Financing microfinance products

Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

"*Internal Fraud*" adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, pegawai tetap, dan/atau pegawai tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan/atau kegiatan operasional BII UUS yang mempengaruhi kondisi keuangan BII UUS secara signifikan, yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Selama 2012, tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di BII UUS.

Internal Fraud

Internal fraud is a distortion/fraud committed by the Board of Commissioners, Board of Directors, management, permanent and temporary staff (honorary and outsourced) in relation to BII operational activities and work processes that financially harms the Bank with more than a Rp100,000,000 (One Hundred Million Rupiah) loss.

During 2012, there were no internal frauds in BII UUS.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Internal Fraud (dalam 1 tahun) Internal Fraud (within 1 year)	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Number of cases Performed By					
	Dewan Komisaris/Direksi Board of Commissioners/ Directors		Pegawai Tetap Permanent Staff		Pegawai tidak Tetap Non Permanent Staff	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Have been settled		-		-		-
Dalam proses penyelesaian di internal UUS In the process of BII UUS internal settlement	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Have not attempted solutions	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Have been followed up through the legal process		-		-		-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh BII UUS

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi BII UUS selama periode 2012 adalah sebagai berikut:

Legal Issues and Settlement Efforts by BII UUS

Civil and criminal issues facing BII UUS during the 2012 period were as follows:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Number	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Have been resolved (obtained binding legal force)	2	-
Dalam proses penyelesaian In the process of being resolved	1	1
Total	3	1

Penghimpunan Dana oleh Deposan Inti

Per 31 Desember 2012, depositan inti BII UUS adalah sebagai berikut:

Funds Collection by Depositors

As of 31 December 2012, core BII UUS depositors were as follows:

(Jutaan Rupiah) | (Rupiah Millions)

No	Nama Deposan Depositor's Name	Giro Current Account (Rp)	Tabungan Savings (Rp)	Deposito Time Deposit (Rp)	Total (Rp)
1	A	-	-	140.000,00	140.000,00
2	B	-	-	75.000,00	75.000,00
3	C	-	-	62.000,00	62.000,00
4	D	32,7	-	28.700,00	28.732,70
5	E	-	-	22.045,40	22.045,40
6	F	18.144,60	-	-	18.144,60
7	G	11.247,10	-	5.000,00	16.247,10
8	H	-	-	14.622,30	14.622,30
9	I	-	-	12.192,2	12.192,20
10	J	-	-	10.000,00	10.000,00

Pembiayaan kepada Debitur Inti

Per 31 Desember 2012, debitur inti BII UUS adalah sebagai berikut:

Funds Disbursement to Financing Customers

As of 31 December 2012, core debtors of BII UUS were as follows:

(Jutaan Rupiah) | (Rupiah Millions)

No	Nama Debitur Debtor's Name	Pembiayaan Berdasarkan Akad (Rp) Financing Based on Contract (Rp)						Nominal
		Murabahah	Salam	Istishna	Mudharabah	Musarakah	IMBT	
1	A	40.400	-	-	-	-	-	40.400
2	B	-	-	-	-	35.266	-	35.266
3	C	-	-	-	-	29.637	-	29.637
4	D	-	-	-	15.885	-	-	15.884
5	E	-	-	-	-	12.168	-	12.167
6	F	8.642	-	-	-	-	-	8.641
7	G	7.426	-	-	-	-	-	7.426
8	H	-	-	-	-	6.500	-	6.500
9	I	-	-	-	-	3.958	-	3.958
10	J	3.800	-	-	-	-	-	3.800

Penyaluran Dana Untuk Kegiatan Sosial

Penerimaan Dana Kebajikan (Qardh) BII UUS per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp387.797.681,59 dan selama 2012 telah mendonasikan Dana Sosial untuk amal sebesar Rp71.100.000,00 serta menyisakan saldo sebesar Rp316.697.681,59 dengan rincian sebagai berikut:

Donations Granted for Social Purposes

Benevolence Fund Receipts (Qardh) of BII UUS as of 31 Desember 2012 were in the amount of Rp387,797,681.59 and during 2012 donations to a charity Social Fund were in the amount of Rp71,100,000.00, leaving a balance of Rp316,697,681.59 with the following details:

Bulan Month	Kegiatan Activities	Penerima Dana Fund Recipient	Jumlah Dana Total Funds
Februari	Pembangunan Gedung Sekolah Yatim & Dhuafa Construction of Orphans and Dhuafa Schools	Yayasan Islam Al Anshar Bekasi Al Anshar Islamic Foundation Bekasi	Rp10.000.000,-
Februari	Peduli Gadisha – sebuah proyek kemanusiaan untuk membantu balita penderita kebocoran usus Gadisha Care – a humanitarian project to help toddlers with bowel leakage	Karyawati BII KCP Tanjung Duren Jakarta Barat Employee of BII KCP Tanjung Duren, West Jakarta	Rp 5.000.000,-
Mei	Renovasi Musholla Assyukuriyah Jagakarsa, Jakarta Selatan Renovation of Assyukuriyah Mosque in Jagakarsa, South Jakarta	Panitia Renovasi Musholla Assyukuriyah Renovation Committee of Assyukuriyah Mosque	Rp 2.500.000,-
Mei	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1433H – Musholla Al Mujahidin Jatinegara, Jakarta Timur Commemoration of the Birth of the Prophet Muhammad SAW 1433H – Al Mujahidin Mosque in Jatinegara, East Jakarta	Panitia Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1433H – Musholla Al Mujahidin Jatinegara, Jakarta Timur The Committee for the Commemoration of the Birth of Prophet Muhammad SAW 1433H – Al Mujahidin Mosque in Jatinegara, East Jakarta	Rp 300.000,-
Juni	Bantuan dana pengobatan individu untuk penderita kanker serviks Financial assistance for individual treatment of cervical cancer patients	Pramubakti BII Jatinegara Office Boy, BII Jatinegara	Rp 2.000.000,-
Juli	Renovasi & Pembangunan Masjid Riyadlussholihin Cipinang, Jakarta Timur Renovation & Construction of Riyadlussholihin Mosque in Cipinang, East Jakarta	Pengurus Masjid Riyadlussholihin Cipinang, Jakarta Timur Caretaker of Riyadlussholihin Mosque in Cipinang, East Jakarta	Rp 5.000.000,-

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Bulan Month	Kegiatan Activities	Penerima Dana Fund Recipient	Jumlah Dana Total Funds
Juli	Pembangunan Masjid Sab'ah Depok Construction of Sab'ah Mosque in Depok	Panitia Pembangunan Masjid Sab'ah Depok Construction Committee of Sab'ah Mosque in Depok	Rp 5.000.000,-
Juli	Renovasi & Pembangunan Masjid Nurul Ittihad Tangerang Renovation & Construction of Nurul Ittihad Mosque in Tangerang	Panitia Renovasi & Pembangunan Masjid Nurul Ittihad Tangerang Renovation & Construction Committee of Nurul Ittihad Mosque in Tangerang	Rp 5.000.000,-
Agustus	Renovasi Musholla KCS Surabaya/KCP Darmo Surabaya Renovation of KCS Surabaya/ KCP Darmo Mosques in Surabaya	Panitia Renovasi Musholla KCS Surabaya/ KCP Darmo Surabaya Renovation Committee of KCS Surabaya/ KCP Darmo Mosques in Surabaya	Rp 2.000.000,-
Agustus	Pembangunan Pondok Pesantren & Gedung Diniyah Takmiliah Awaliyah 'Nurul Anshar' Bekasi Construction of Islamic Boarding School & 'Nurul Anshar' Diniyah Takmiliah Awaliyah Building in Bekasi	Pengurus & Panitia Pembangunan Pondok Pesantren & Gedung Diniyah Takmiliah Awaliyah 'Nurul Anshar' Bekasi Caretaker & Construction Committee of Islamic Boarding School & 'Nurul Anshar' Diniyah Takmiliah Awaliyah Building in Bekasi	Rp 5.000.000,-
September	Bantuan Beasiswa Santri Pesantren An-Nawawi Tanara, Serang Banten Scholarships for Students in An-Nawawi Tanara Islamic Boarding School in Serang - Banten	Pesantren Ahmad Syauqi QQ. Pesantren An-Nawawi Ahmad Syauqi Islamic Boarding School QQ. An-Nawawi Islamic Boarding School	Rp10.800.000,-
Oktober	Pemotongan Hewan Qurban di BII Syariah Cattle Sacrificing at BII Syariah	Musholla Al Mujahidin Jatinegara, Jakarta Timur Al Mujahidin Jatinegara Mosque, in East Jakarta	Rp18.500.000,-
Desember	CSR event iB Vaganza – Serunya BerBank Syariah (rangkaian kegiatan Bulan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh BI bersama 20 BUS & UUS dan Manajemen Masjid BI) sebesar Rp10.000.000,- (akan dibukukan di tahun 2013) CSR event iB Vaganza – the Excitement of Banking in Sharia (series of activities in Sharia Banking Month organised by BI in collaboration with 20 BUS & UUS and BI Mosque Management) in the amount of Rp10,000,000,- (will be recorded in the 2013 fiscal year)	- Yayasan sosial, antara lain PPPA Daarul Quran Tangerang - Khitanan massal - Pengobatan gratis untuk masyarakat kurang mampu dan pasien kurang mampu di RSCM Jakarta - Social Foundation, among others PPPA Daarul Quran in Tangerang - Mass circumcision - Free treatment for underprivileged communities and patients in RSCM Jakarta	
TOTAL			Rp71.100.000,-

Bentuk tanggung jawab sosial BII UUS diimplementasikan dengan selalu menyalurkan dana sosial yang berhasil dikumpulkan BII UUS baik dari dana Zakat & Infaq/Shadaqah (ZIS) maupun dana kebajikan (Qardhul Hasan) yang berasal dari denda, pendapatan non-halal (bukan hak BII UUS) dan dana sosial lainnya.

BII UUS's social responsibility is implemented by distributing social funds collected by BII UUS from the funds of Zakat & Infaq/Sadaqah (ZIS) and benevolence funds (Qardhul Hasan) derived from fines, non-halal revenues (not the right of BII UUS) and other social funds.

Selama 2012, BII UUS telah menyalurkan dana ZIS sebagai berikut:

During 2012, BII UUS distributed ZIS funds as follows:

Dana ZIS | ZIS Fund

Dana Fund	Sumber Dana Source of Fund	Penggunaan Dana Fund Usage	Saldo Balance
ZAKAT			
Saldo awal Initial balance	23.720.299,77		
Penerimaan Zakat Karyawan Zakat Income from Employees	23.935.607,22		
Penerimaan lain-lain Other Income	1.333.759,82		
Jumlah Penerimaan Dana Total Income	25.269.367,04		
Jumlah Saldo Total Balance			48.989.666,81
Fakir Miskin Poor & Needy		32.100.000,00	
Operasional lainnya Other Operational		-	
Total Penyaluran Dana Total Disbursement		32.100.000,00	
Sisa Saldo Remaining Balance			16.889.666,81
INFAQ/SHADAQAH			
Saldo awal Initial balance	2.610.216,77		
Penerimaan Infaq/Shadaqah Income from Infaq/Shadaqah	2.944.168,92		
Penerimaan lain-lain Other Income	93.227,33		
Jumlah Penerimaan Dana Total Income	3.037.396,25		
Jumlah Saldo Total Balance			5.647.613,02
Kegiatan Sosial Social Activities		400.000,00	
Operasional lainnya Other Operational		-	
Kegiatan Pemotongan Hewan Qurban Cattle Sacrifice activity		-	
Total Penggunaan Dana Total Expense		400.000,00	
Sisa Saldo Remaining Balance			5.247.613,02

Pelaporan Internal

Dalam hal pelaporan internal, BII UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memiliki IT *security system* yang memadai sehingga informasi UUS tersedia secara akurat dan tepat waktu.

Laporan internal BII UUS meliputi Laporan Keuangan & Akuntansi, Laporan Manajemen Risiko, Laporan Kepatuhan, Laporan Know Your Customer (KYC) dan Laporan Marketing Budget Tracking yang dilaporkan kepada unit-unit kerja di Bank.

Internal Reporting

In terms of internal reporting, UUS has been supported by management information systems that are reliable and by competent human resources, as well as having an adequate IT security system so that UUS information availability is accurate and timely.

BII UUS internal reports include Financial & Accounting, Risk Management Reports, Compliance Reports, Know Your Customer Reports (KYC) and the Marketing Budget Tracking Reports and these are reported to work units in the Bank.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Selama 2012, laporan-laporan internal BII UUS adalah sebagai berikut:

During 2012, BII UUS internal reports were as follows:

Laporan Report	Frekuensi Frequency	Keterangan	Description
KEUANGAN & AKUNTANSI FINANCE & ACCOUNTING			
Laporan Publikasi Syariah (LPS) Sharia Publication Report (LPS)	triwulan quarterly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset BII UUS	Reports on Balance Sheet, Profit/Loss, Assets of BII UUS
Monthly Business Report	bulanan monthly	Laporan kegiatan bulanan mengenai <i>financing & projects</i> BII UUS	Monthly activity reports on BII UUS financing & projects
Result Management Report (RMR)	bulanan monthly	Laporan mengenai data keuangan BII UUS	BII UUS financial report
Laporan Bank Umum (LBU) Basel versi Excel Basel General Bank Report (LBU) Excel version	bulanan monthly	Laporan mengenai data keuangan BII UUS	BII UUS financial report
Laporan <i>un-used</i> pembiayaan komitmen & kontinjensi Reports on un-used commitment & contingency financing	bulanan monthly	Laporan mengenai <i>un-used</i> pembiayaan komitmen & kontinjensi	Un-used commitment & contingency financing reports
Customer with collectibility (SM & NPF)	bulanan monthly	Laporan mengenai debitur dengan klasifikasi <i>Special Mention</i> dan <i>Non Performing Financing</i> BII UUS	Reports on debtors with Special Mention classification and Non Performing Financing of BII UUS
Laporan Profit Distribusi Bagi Hasil dan Bonus Reports of Profit Sharing Distribution and Bonus	bulanan monthly	Laporan mengenai hasil investasi yang ditanamkan oleh nasabah	Report on investment results placed by customers
Laporan GWM Syariah Reports on Sharia Minimum Statutory Reserve Requirement	bulanan monthly	Laporan mengenai Giro Wajib Minimum BII UUS	Reports on Sharia Minimum Statutory Reserve Requirement of BII UUS
Laporan Keuangan <i>Backdated</i> Reports on Backdated Finance	bulanan monthly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Rekapitulasi <i>Backdate</i> BII UUS	Reports on Balance Sheet, Profit/Loss, and Backdated Recapitulation of BII UUS
Laporan NPL dan Credit Restructure Reports on NPL and Credit Restructuring	bulanan monthly	Laporan mengenai kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit UUS	Reports on non-performing loans and credit restructurisation of BII UUS
Laporan Sektor Ekonomi Syariah Reports of Islamic Economic Sector	bulanan monthly	Laporan mengenai pengelompokan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi	Reports of the financing based on the economic sectors grouping
Laporan Keuangan Bank (LKB) Consolidated Financial Statements of the Bank (LKB)	bulanan monthly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi, Aset dan Distribusi Bagi Hasil BII UUS	Reports on Balance Sheet, Profit/Loss, Assets, and Profit Sharing Distribution of BII UUS
Laporan Monitoring Dana Usaha Syariah Reports on Sharia fund Monitoring	bulanan monthly	Laporan mengenai modal kerja BII UUS, yaitu dana bersih Bank pada UUS	Reports on working capital of BII UUS, net proceeds between the Bank and BII UUS
Sistem Informasi Debitur (SID) Debtor Information System (SID)	bulanan monthly	Pelaporan kolektibilitas surat berharga yang dimiliki melalui <i>website</i> BI	Reports on collectibility of securities through the BI website
LKPBU	bulanan monthly	Laporan penggunaan kartu ATM baik yang baru buka maupun yang sudah tutup	Reports on the use of ATM cards both recently opened and closed
KPMM/ATMR	bulanan monthly	Laporan Aktiva Tertimbang yang dimiliki terhadap modal dan risiko	Reports on weighted assets to capital and risk
LBUS	bulanan monthly	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif per cabang dan konsolidasi melalui <i>website</i> BI	Reports on Balance Sheet, Profit/Loss, Financing, as well as Administrative Account of each branch and consolidation through the BI website
Maturity Profile	bulanan monthly	Laporan jatuh tempo arus kas	Reports on cash flow maturity
Weekly Performance Report	mingguan weekly	Laporan kegiatan mingguan mengenai <i>financing & projects</i> UUS	Reports on weekly activities regarding UUS financing and projects

Laporan Report	Frekuensi Frequency	Keterangan	Description
Laporan Berkala Bank Umum Syariah (LBBUS) Periodic Reports of Sharia Bank (LBBUS)	mingguan weekly	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset BII UUS	Reports on the Balance Sheet, Profit/Loss, and Assets of BII UUS
Outstanding Surat Berharga Outstanding Securities	mingguan weekly	Pelaporan kolektibilitas surat berharga yang dimiliki ke FAD	Reports on the collectibility of securities to FAD
Daily Performance Report	harian daily	Laporan mengenai pendanaan (<i>funding</i>) di Layanan Syariah	Reports on funding in Office Channeling
Performance outstanding and un-used facility	harian daily	Laporan mengenai <i>outstanding</i> pembiayaan BII UUS	Reports on the outstanding financing of BII UUS
Past-due Report	harian daily	Laporan mengenai debitur macet BII UUS	Reports on bad debtors of BII UUS
Performance Report on Funding & Financing	harian daily	Laporan <i>tracking</i> Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan BII UUS	Reports on Third Party Funds and Financing tracking of BII UUS
Laporan BII - UUS BII – UUS reports	harian daily	Laporan mengenai Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Surat Berharga BII UUS	Reports on Third Party Funds, Financing, and Securities of BII UUS
Laporan Harian Bank Umum (LHBU) Commercial Bank Daily Report (LHBU) Form 102, 201, 604	harian daily	Laporan harian <i>Interbank online</i> ke <i>website</i> BI	Daily reports on online Interbank to the BI website
Subledger	harian daily	Laporan Neraca Harian dan R/L per cabang dan konsolidasi untuk kepentingan pembukuan cabang	Reports on the Daily Balance and Profit/Loss of each branch and consolidation for branch bookkeeping
MANAJEMEN RISIKO			
Risk Compliance Self Assessment (RCSA)	triwulan quarterly	Laporan mengenai temuan pemeriksaan terkait dengan manajemen risiko BII UUS	Report on the audit findings related to BII UUS risk management
Risk Profile	triwulan quarterly	Laporan Profil Risiko	Risk Profile Report
KEPATUHAN			
Compliance Plan Self Assessment (CPSA)	semester	Laporan mengenai pemenuhan kepatuhan BII UUS	Reports on BII UUS compliance
KYC			
Laporan KYC KYC Report	bulanan monthly	Laporan mengenai pengisian data nasabah yang tidak lengkap	Reports on customers with incomplete data
Laporan KYC KYC Report	harian daily	Laporan mengenai nasabah yang <i>out of profile</i>	Reports on “out of profile” customers
MARKETING COMMUNICATION			
Marketing Budget Tracking	bulanan monthly	Laporan mengenai kegiatan dan budget promosi, iklan & reklame dan <i>sponsorship</i> BII UUS	Reports on activities and budget of promotion, ads & billboards, as well sponsorship of BII UUS

Hasil Self Assessment GCG

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pada 2012, BII UUS melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.

Hasil penilaian *self assessment* atas pelaksanaan GCG BII UUS sebagai berikut:

GCG Self Assessment Results

In accordance with Bank Indonesia regulation, in 2012, BII UUS conducted a self assessment of the adequacy of the implementation of corporate governance.

Results of self assessment for the implementation of BII UUS corporate governance are as follows:

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

No	Faktor Factor	2012			Catatan	Notes
		Bobot Weight	Peringkat Rating	Nilai Score		
		(a)	(b)	(a) x (b)		
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS The implementation of the duties and responsibilities of the Director in charge of UUS	35%	1,17	0,41	Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BII UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah dan bertanggung jawab terhadap strategi pengembangan BII UUS, serta menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS.	The Director in charge of UUS is fully responsible for the implementation and management of BII UUS based on the prudent and Sharia principles and responsible for the strategic development of BII UUS, as well as provides data and information to Sharia Supervisory Board (SSB) related to the compliance of Sharia Principles that is accurate, relevant and timely.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah The implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board	20%	1,34	0,27	Pembentukan, susunan, tugas dan tanggung jawab DPS merujuk kepada ketentuan Bank Indonesia, yaitu memiliki integritas dan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah mu'amalah dan perbankan/keuangan serta memiliki reputasi keuangan yang baik. DPS telah transparan atas rangkap jabatan serta tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS serta mengawasi kegiatan BII UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah.	Formation, composition, roles and responsibilities of the SSB refers to BI regulations, namely to have the integrity and competence, knowledge and experience in the field of mu'amalah Sharia and banking/finance as well as having a good financial reputation. The SSB is transparent in respect to concurrent positions as well as free of conflict of interest. The duties and responsibilities of the SSB are to provide advice and suggestions to the Director in charge of UUS as well as to oversee the activities of BII UUS to conform to Sharia principles.
3	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa The implementation of Sharia principles in the activities of fund collection and disbursement of funds as well as services	10%	1,20	0,12	BII UUS telah memenuhi Prinsip Syariah dalam produk UUS, kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa.	BII UUS's products, funding and financing activities as well as services have conformed with Sharia principles.
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti The disbursement of funds to finance prime customers and deposit taking by prime depositors	10%	1,83	0,18	UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian serta memiliki kebijakan dan prosedur yang terkini atas penyaluran dana kepada nasabah inti.	UUS has applied prudent principles and has updated the policy procedure for financing to prime customers.

No	Faktor Factor	2012			Catatan	Notes
		Bobot Weight	Peringkat Rating	Nilai Score		
		(a)	(b)	(a) x (b)		
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal Transparency of financial and non financial condition, reports on the implementation of corporate governance and internal reporting	25%	1,53	0,38	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal telah sesuai dengan ketentuan.	Transparency of financial and non financial conditions, GCG implementation report and internal reporting have conformed with regulations.
	Nilai Komposit Composite Score	100%		1,36		
	Predikat Komposit Composite Rating		Sangat Baik Very Good			

Nilai Komposit	Composite Rating Predikat Komposit	Composite Score
Nilai Komposit < 1.5	Excellent Sangat Baik	Composite Score < 1.5
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Good Baik	1.5 ≤ Composite Score < 2.5
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Sufficient Cukup Baik	2.5 ≤ Composite Score < 3.5
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Insufficient Kurang Baik	3.5 ≤ Composite Score < 4.5
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Poor Tidak Baik	4.5 ≤ Composite Score ≤ 5

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG BII UUS 2012 menunjukkan Predikat Komposit “Sangat Baik” dengan Nilai Komposit “1,36”.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil *self assessment* GCG tahun 2012 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan GCG di BII UUS.

Kekuatan Pelaksanaan Good Corporate Governance

Peran aktif Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi BII UUS dan unit terkait, maka pelaksanaan GCG di BII UUS dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Syariah.

Composite Score and Rating

The result of the implementation of GCG BII UUS 2012 self assessment recorded a “Very Good” Composite Predicate with a Composite Score of “1.36”.

Weakness and Causes

The results of the 2012 GCG self assessment showed that there were no significant weaknesses with the implementation of GCG at BII UUS.

Strength in Implementing Good Corporate Governance

With the active role of the Director in Charge of UUS and the Sharia Supervisory Board in ensuring that Sharia principles are fulfilled as regards business activities, as well as commitment of all parties within the organization and related units, the implementation of GCG at BII UUS has been carried out in accordance with prevailing rules and regulations as well as in strict adherence to Sharia principles.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

GCG Report of Sharia Business Unit

Tindak Lanjut

BII UUS melanjutkan komitmen untuk senantiasa menyempurnakan pelaksanaan GCG dengan mengembangkan bisnis perbankan yang sehat, terpercaya dan bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang memenuhi prinsip Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan Syariah.

Follow Up

BII UUS continues the commitment to continuously refine the implementation of GCG by develop a banking business that is sound, reliable and aims to protect the interests of stakeholders as well as improve compliance with regulations laws and regulations that meet Sharia principles by the Fatwas from the National Sharia Board – Indonesia Council of Ulama (DSN-MUI) as well as the ethical values that apply generally to the Sharia banking industry.

Lembar Persetujuan

Approval Sheet

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Direksi | Board of Directors



Dato' Khairussaleh Ramli

Presiden Direktur | President Director



Dato' Khairussaleh Ramli

Direktur UUS | Director in Charge of UUS

Dewan Pengawas Syariah | Sharia Supervisory Board



Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.
Chairman | Ketua



Prof. Dr. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.
Anggota | Member



Dr. Abdul Jabar Majid, MA.
Anggota | Member



Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen Risiko

Risk Management

BII mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola 8 risiko bank yang berpotensi terjadi karena perubahan lingkungan bisnis dengan merumuskan *risk appetite*, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit-limit.

BII memiliki struktur manajemen risiko yang lengkap untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memastikan ketersediaan laporan yang memadai dalam upaya mengelola risiko, mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat, dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. BII telah menerapkan prinsip *three lines of defence* dalam pengendalian risiko secara menyeluruh dan handal. Unit Kerja Bisnis sebagai lini pertama memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko sejak dari awal dan melakukan mitigasi atas risiko yang ada.

Sebagai lini kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan berfungsi untuk membuat kebijakan dan memantau kegiatan serta proses bisnis, dimana khusus untuk perkreditan dibantu oleh PAR (*Post Approval Review*) & PMR (*Post Mortem Review*). SKAI sebagai Lini ketiga berperan sebagai independent assurance.

Pengelolaan risiko juga telah didukung sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko, BII secara berkesinambungan mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko dalam mengantisipasi perkembangan bisnis Bank dan perubahan lingkungan bisnis.

BII memandang bahwa peningkatan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbaharui dan ditingkatkan melalui kampanye kesadaran risiko, pemasangan poster, dan media publikasi internal lainnya, serta pelatihan-pelatihan terkait yang dilakukan di kantor pusat, seluruh cabang dan anak perusahaan.

Key Highlights

- Rasio NPL Gross membaik dari 2,14% pada bulan Desember 2011 menjadi 1,70% pada bulan Desember 2012 sementara pertumbuhan kredit meningkat 20% dari Rp 67,2 triliun pada bulan Desember 2011 menjadi Rp 80,9 triliun pada bulan Desember 2012

BII takes proactive steps in managing 8 potential Bank's risks that may potentially occur due to changes in the business environment by defining risk appetite, policies, procedures, and limit setting.

BII has a comprehensive risk management structure to identify, measure, monitor, and ensure the availability of adequate reports in managing risk, supporting business growth and generating sustainable profits. BII has applied the three lines of defense principle in managing risk comprehensively and consistently. The Business Unit as the first line of defense has the responsibility to identify the risks from the start and mitigate them.

The function of Risk Management and Compliance Units as second line of defense is to set up policies and monitor the business activities and processes. For lending activities, Risk Management is assisted by Internal Audit through PAR (Post Approval Review) & PMR (Post Mortem Review). Internal Audit as the third line of defense has a role as independent assurance.

Risk management has also been supported by adequate human resources and infrastructures. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, BII continuously enhances policies and procedures.

BII realizes that promoting risk awareness is crucial to all employees. Hence increasing employees' awareness and competences are continually enhanced through risk awareness campaigns, posters, and other internal publication, as well as trainings at head office, branches, and subsidiaries.

Key Highlights

- Gross NPL ratio improved from 2.14% in December 2011 to 1.70% in December 2012 while loan growth increased 20% from Rp 67.2 trillion in December 2011 to Rp 80.9 trillion in December 2012.

- Indikator risiko utama dan pelaporannya ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan bisnis bank.
- Penetapan limit-limit risiko senantiasa diperbaharui untuk mencegah terjadinya konsentrasi risiko serta membatasi eksposur risiko terkait.
- Seluruh kebijakan dan wewenang persetujuan ditinjau secara berkala agar lebih selaras dengan *risk appetite* Bank.
- Arsitektur tata kelola manajemen risiko diterapkan dengan menggunakan 3 (tiga) tingkatan hirarki yang terdiri dari kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur. Hirarki tersebut dirancang untuk memberikan panduan yang lebih jelas, terstruktur dan menyeluruh.
- Komite Audit Internal dibentuk di tingkat manajemen untuk meningkatkan pengawasan dari manajemen terhadap tindak lanjut dari temuan auditor internal maupun eksternal.
- Kebijakan, Prosedur dan pengendalian internal yang berkaitan dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dan Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPM) ditinjau kembali, diperbaharui dan diperbaiki agar selaras dengan Peraturan Bank Indonesia terkini.
- Untuk meningkatkan pengelolaan risiko secara lebih efektif, BII telah melakukan penyempurnaan dan pembaharuan sistem pada trade finance, cash management dan treasury.
- Dalam rangka pengukuran risiko debitur yang lebih akurat BII melakukan penyempurnaan pada sistem rating internal.
- Major risk indicators and its reports are reviewed periodically to align with the bank's business growth.
- Exposure limits are continually reviewed to manage concentration risk.
- All policies and approval authorities are periodically reviewed to reflect the bank's risk appetite.
- Risk management governance architecture has 3 (three) levels of hierarchies consist of framework, policy, and procedure. The hierarchies are designed to provide a clear and comprehensive guidance.
- Establishment of Internal Audit Committee at management level is to improve management oversight to follow through internal and external auditors findings.
- All Policies, Procedures, and internal control related to Card Payment Instrument (APMK), Housing Loan (KPR), and Vehicle Financing (KPM) are revised to comply with the latest Bank Indonesia's Regulations.
- To manage risk effectively, BII has enhanced trade finance, cash management, and treasury systems.
- Enhancement of internal rating system has been carried out to accurately measure debtor's risk.

Tinjauan

Bank memastikan kemampuan untuk melanjutkan usaha dengan memperhatikan berbagai perubahan yang terjadi di industri perbankan, peraturan dan pasar dengan mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi aset Bank dan mengembangkan bisnis.

Tren Perbankan

- Persaingan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang lebih murah;
- Pembiayaan retail dan UKM tetap menjadi pasar yang potensial dan diminati bagi pertumbuhan bisnis;
- Rencana pertumbuhan bisnis yang hati-hati di tengah ketidakpastian ekonomi global, meskipun indikator dan tren ekonomi makro domestik mulai menunjukkan perbaikan.

Review

In anticipating of changing environment related to banking industry, regulations, and market, the Bank has taken proactive measurement to protect the Bank's assets and business interests.

Banking Trend

- Competition to obtain cheap funding sources;
- Retail and SME segments remains as the potential and growing market;
- Cautious business growth in an uncertain global economic situation, although the macro economic indicators has improved.

Manajemen Risiko

Risk Management

BII mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari perkembangan bisnis bank dan perubahan lingkungan bisnis. Seluruh risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko reputasi, risiko bisnis/strategis, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko operasional dinilai melalui pendekatan manajemen risiko secara menyeluruh yang didukung oleh tata kelola risiko yang baik, infrastruktur dan perangkat yang tepat, serta mekanisme pengawasan yang memadai.

Untuk mengakomodasi tren perbankan dan pertumbuhan bisnis, pedoman manajemen risiko telah disusun untuk memastikan setiap aktivitas bisnis dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Berikut adalah kerangka kerja pedoman manajemen risiko:

BII takes proactive steps in managing various risks arising from the bank's business growth and changes in the business environment. All 8 risks: credit, liquidity, market, reputation, business/strategic, legal, compliance, and operational are assessed through a comprehensive risk management approach which is supported by good risk governance, adequate infrastructures and tools, as well as effective monitoring mechanisms.

In line with the banking industry and business growth, risk management guidelines have been established to ensure all business activities are managed prudently. The following is the risk management framework:



Kerangka Kerja dan Tata Kelola Manajemen Risiko di BII

Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki struktur organisasi dengan tanggung jawab, batas kewenangan, dan akuntabilitas yang jelas sesuai dengan kebutuhan bisnis dan operasional serta didukung dengan pengendalian internal yang kuat.

Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee /'ROC'*), Komite Audit/*Audit Committee*, dan Komite Remunerasi dan Nominasi/*Remuneration and Nomination Committee* dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris (*Board Of Commissioner*) dalam memeriksa dan mengawasi efektivitas manajemen risiko Bank, membantu dalam pelaksanaan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan pelaporan internal dan eksternal auditor serta pengawasan internal, dan mengawasi kebijakan remunerasi dan nominasi.

Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee/'RMC'*), Komite Audit Internal/*Internal Audit Committee (IAC)*, ALCO (*Assets & Liabilities Management Committee*), Komite IT/IT Steering Committee (*ITSC*), dan Komite Human Capital/*Human Capital Committee* dibentuk oleh Direksi (*Board of Directors*) bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas pemantauan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko Bank secara berkelanjutan, memastikan ketepatan tanggapan manajemen terhadap temuan dan rekomendasi dari auditor internal maupun eksternal dan regulator beserta tingkat efektivitas dari tindak lanjut terhadap temuan, memberikan arahan terhadap pengembangan dan implementasi dari strategi Asset Liability Management, Teknologi Informasi, dan hal yang terkait dengan nominasi/promosi serta remunerasi.

Perseroan telah menerapkan prinsip *three lines of defence* dalam pengendalian risiko secara menyeluruh dan handal. Unit Kerja Bisnis sebagai lini pertama memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko sejak dari awal dan melakukan mitigasi atas risiko yang ada.

Work Frame And Risk Management Governance In BII

The Board of Commissioners and Directors have clear responsibilities, limits of authority, and accountability which are in line with business and operational needs that are supported by strong internal control.

Risk Oversight Committee (ROC), Audit Committee, (AC) and Remuneration and Nomination Committee (RNC) were established to assist Board Of Commissioners in observing and overseeing the level of effectiveness from risk management practices, assisting in oversight function which relates to reporting for internal and external auditors as well as internal control, and supervising the remuneration and nomination policies.

Risk Management Committee (RMC), Internal Audit Committee (IAC), Assets & Liabilities Management Committee (ALCO), IT Steering Committee (ITSC), and Human Capital Committee were established by Board of Directors with the purpose of facilitating monitoring functions and continually evaluating Bank's risk management practices, ensuring the correctness and timely of the response on findings and recommendations from internal or external auditors or regulators, providing direction on Bank's Asset Liability Management, IT, and nomination/promotion and remuneration strategy.

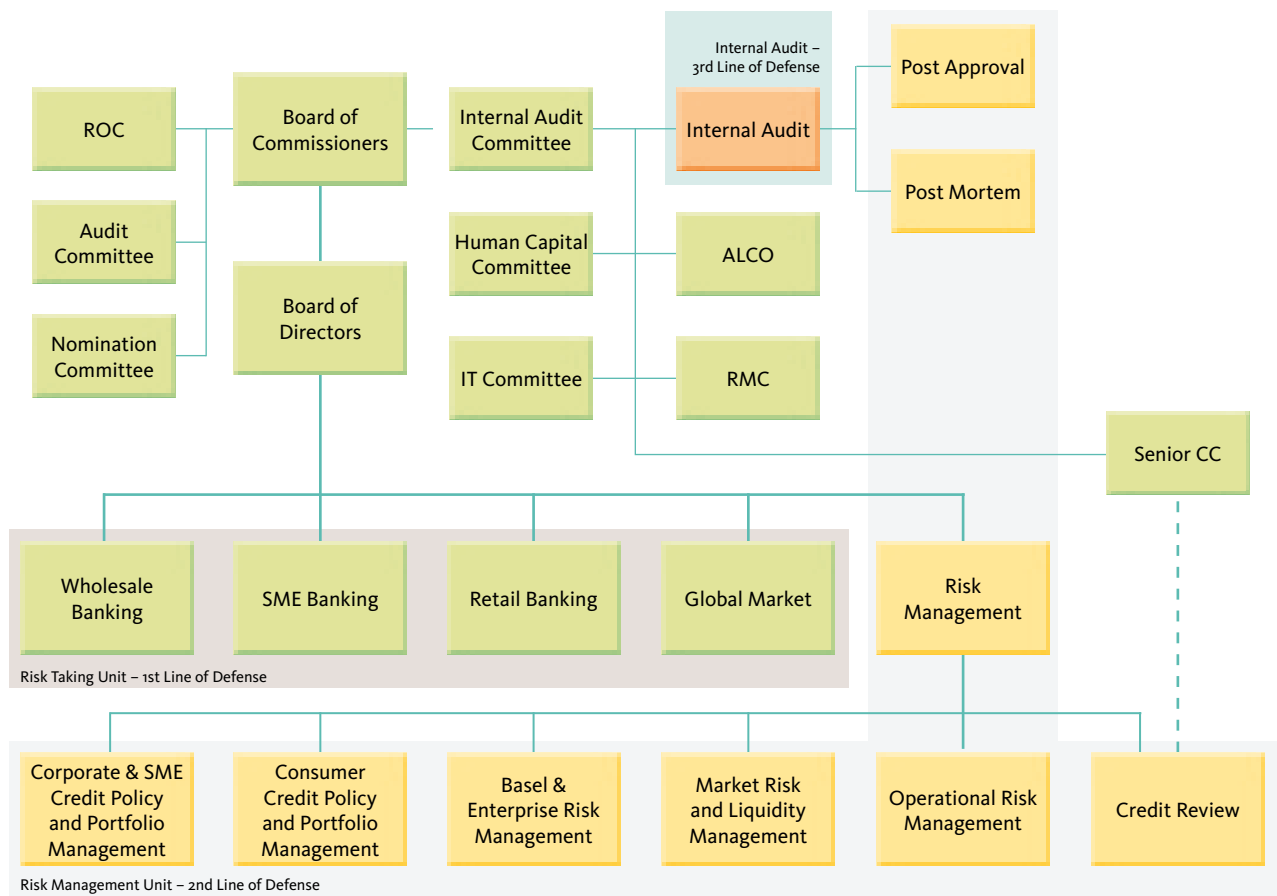
BII has applied the three lines of defence principles for a comprehensive and reliable risk control. The Business Unit as the first line has the responsibility to identify the risks from the start and to mitigate them.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sebagai lini kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan berfungsi untuk membuat kebijakan dan memantau kegiatan serta proses bisnis, dimana khusus untuk perkreditan dibantu oleh PAR (Post Approval Review) & PMR (Post Mortem Review). SKAI sebagai Lini ketiga berperan sebagai *independent assurance*.

As the second line, Risk Management and Compliance Unit serves to make policies and monitor the activities as well as the business process, specifically for lending activities, assisted by PAR (Post Approval Review) & PMR (Post Mortem Review). Internal Audit as the third line has a role of independent assurance.



Pengelolaan 8 Jenis Risiko Utama Bank

a. Risiko Kredit Definisi:

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Di industri perbankan, risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas treasury dan investasi, serta *trade financing*.

Mengingat potensi dampaknya yang cukup besar, risiko kredit harus dikelola baik secara individual maupun di tingkat portofolio dalam seluruh aktivitas fungsional bank seperti telah disebutkan. Praktik pengelolaan risiko kredit sehari-hari telah dipisahkan dari Unit Bisnis, baik secara fungsional maupun organisasi untuk memastikan integritas proses penilaian risiko.

Bank memiliki budaya kredit yang kuat di mana di dalamnya terdapat kebijakan perkreditan yang jelas, evaluasi kredit yang menyeluruh serta pengelolaan portofolio yang baik. Risiko kredit portofolio secara terus menerus dievaluasi dan ditinjau oleh unit bisnis bersama dengan unit manajemen risiko dan dipantau secara aktif oleh manajemen.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis senantiasa menyempurnakan kebijakan kredit dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit sehingga Bank memiliki pelayanan yang lebih baik dan efektif.

Management of 8 Types of Main Risks of the Bank

a. Credit Risk

Definition:

Credit risk is the risk arising from and impacting on the Bank's financial losses due to customers failing to perform their obligations to the Bank. Failure to manage these risks could result in losses on productive assets or greater losses which will have negative impacts on the financial position of the Bank.

Risk Mitigation Strategy:

In the banking industry, credit risk can arise from various bank's functional activities, such as risks arising from providing lending activities, from the Bank's treasury and investment activities, as well as from trade financing.

Given its great potential impact, credit risk must be managed individually and at the portfolio level across the various bank's functional activities abovementioned. Daily practices of credit risk management have been separated from the Business Units, both functional and organizations to ensure the integrity of the risk assessment process.

The bank has a strong credit culture with clear credit policy, comprehensive credit evaluations as well as good portfolio management. Portfolio credit risk is continuously evaluated and reviewed by the business unit and the risk management unit and is actively monitored by the management.

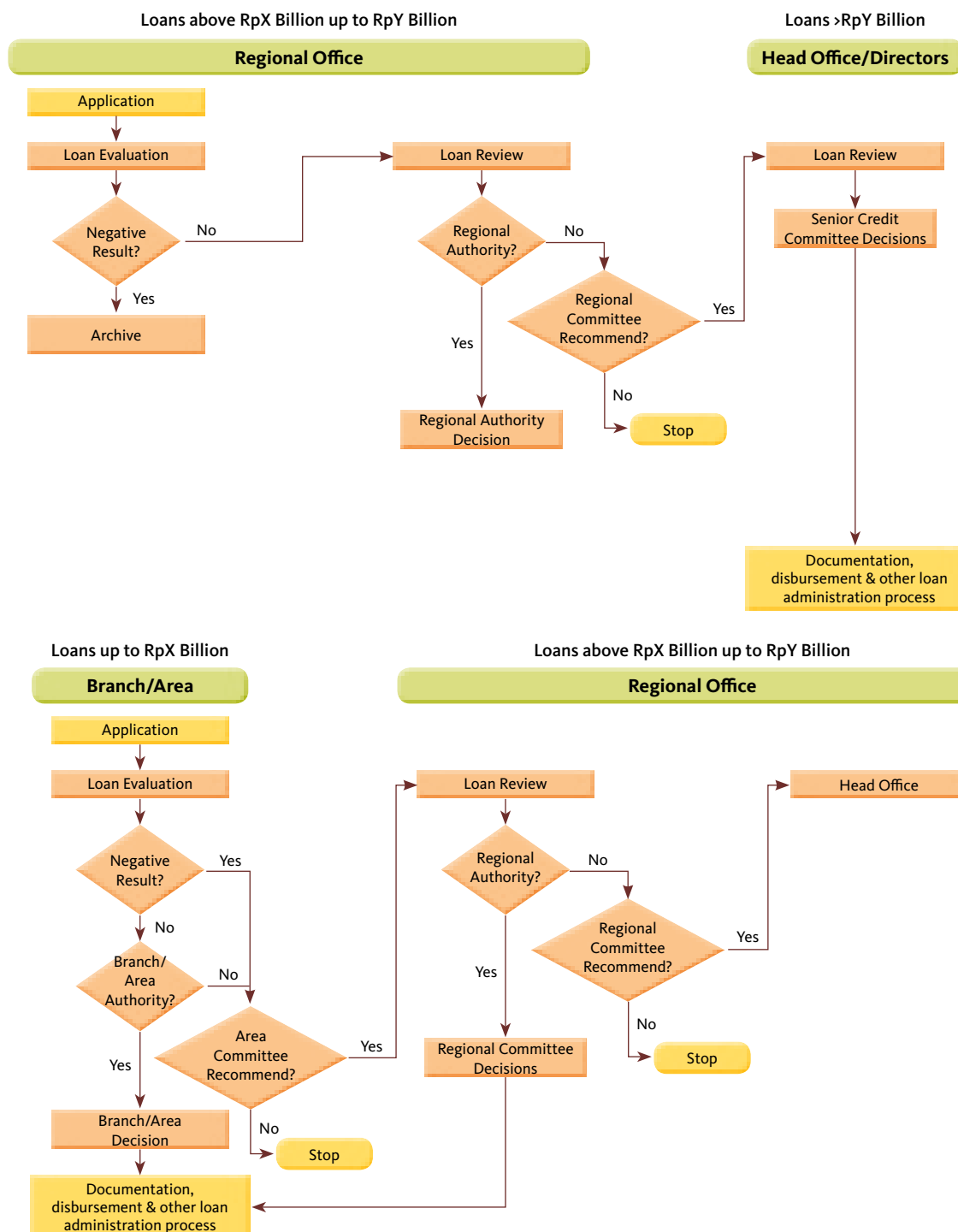
In order to support vigorous business growth and generate sustainable profits while maintaining the prudent principle, Credit Risk Management Unit in cooperation with the Business Unit continues to refine the credit policies in order to have a better credit risk management and effective services.

Manajemen Risiko

Risk Management

Proses persetujuan kredit telah dibuat dengan efektif sehingga memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal dengan mendelegasikan wewenang persetujuan kredit di cabang-cabang, kantor wilayah, dan kantor pusat. Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan kredit dari Cabang sampai Komite Kredit Senior.

Credit approval process has been made effectively, allowing optimal credit decision process by delegating credit approval authorities to branches, regional offices and headquarter. The following diagram illustrates the process of credit approval from Branch to Senior Credit Committee.



Proposal kredit yang diajukan oleh Unit Bisnis dengan jumlah tertentu baik per debitur maupun per kelompok debitur, dievaluasi secara independen oleh Unit Manajemen Risiko Kredit untuk memastikan semua risiko telah diidentifikasi dan dimitigasi. Unit Manajemen Risiko Kredit akan memberikan rekomendasi kepada Unit Bisnis terkait kelayakan proposal tersebut dan penambahan kondisi jika diperlukan. Rekomendasi untuk pengajuan kredit tersebut diteruskan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit Senior.

Pengajuan kredit di bawah jumlah tertentu ditangani secara langsung oleh unit bisnis sesuai dengan delegasi kewenangan yang diterima. Wewenang persetujuan kredit yang dimiliki oleh unit bisnis ditinjau secara berkala dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas kredit untuk seluruh portofolio Bank dengan cara memperhatikan indikasi awal kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kredit yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, makro ekonomi dan regulasi. Unit Manajemen Risiko Kredit akan memberikan rekomendasi dalam bentuk tindakan preventif untuk memitigasi kualitas kredit yang memburuk.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit, Bank menggunakan beberapa alat ukur seperti di bawah ini:

1. Scorecard
Untuk menghitung perkiraan kemungkinan *default* dari debitur.
2. Facility Risk Rating (FRR)
Untuk melengkapi Scorecard tersebut di atas, Bank juga menggunakan FRR yang memperhitungkan jenis pinjaman, jaminan dan jangka waktu kredit.
3. Return On Risk Assets (RORA)
Untuk menghitung perkiraan tingkat profitabilitas debitur.

Credit proposals with certain limit amount per debtors as well as per group that are submitted by the Business Unit, are evaluated independently by the Credit Risk Management Unit to ensure all risks are identified and mitigated. Credit Risk Management Unit will provide recommendations to the Business Unit for the feasibility of the proposal and additional conditions if needed. Recommended credit proposal is then forwarded by the Credit Risk Management Unit to the Senior Credit Committee for decision.

For Credit application under certain amount is handled directly by the business unit in accordance with the delegation of approval authority. Credit approval authority that is held by business units are periodically reviewed and evaluated based on criteria established by the Credit Risk Management Unit.

In addition to providing recommendations, Credit Risk Management Unit also monitors the credit quality of the Bank's entire portfolio by taking into account an early indication of the possibility on credit quality deterioration which may be caused by changes in market conditions, macro-economic and regulatory. Credit Risk Management Unit will provide advice in the form of preventive action to mitigate the deteriorating credit quality.

To measure the risk level on credit, the Bank uses several measurement tools as below:

1. Debtor's Scorecard
To calculate debtor's default probability.
2. Facility Risk Rating (FRR)
To complement the above Scorecards, the Bank also uses FRR that takes into account the types of loans, type of collaterals, and loan tenor.
3. Return On Risk Assets (RORA)
To calculate the profitability of the debtor.

Manajemen Risiko

Risk Management

Di sisi kebijakan, Bank memiliki 3 (tiga) tingkatan hirarki yang terdiri dari kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur. Hirarki tersebut dirancang untuk memberikan panduan yang lebih jelas, terstruktur dan menyeluruh untuk menciptakan konsistensi di seluruh organisasi, dan untuk menetapkan persyaratan minimum yang mengikat untuk seluruh unit bisnis.

Kebijakan dan prosedur secara berkala ditinjau dan diperbarui melalui komite yang relevan untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, regulasi, dan lingkungan bisnis.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

b. Risiko Pasar

Definisi:

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank termasuk posisi pada Trading book maupun Banking Book. Manajemen risiko pasar bertujuan untuk meminimalkan dampak dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut di atas, termasuk di dalamnya menetapkan toleransi dan limit risiko.

Strategi Mitigasi Risiko:

Market and Liquidity Risk Management (MLRM) adalah unit kerja independen yang ditunjuk untuk mengawasi tingkat implementasi fungsi manajemen risiko pasar bank guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*.

Secara berkala, MLRM melakukan evaluasi dan pembaharuan jika perlu atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar yang senantiasa disesuaikan dengan kondisi terkini dan regulasi terkait.

On the policy side, the Bank has 3 (three) levels of the hierarchy that consists of framework, policies, and procedures. The hierarchy is designed to provide a clear, structured and comprehensive guidance to create consistency across the organization, and to set minimum requirements for all business units.

Policies and procedures are regularly reviewed and updated through the relevant committee to reflect changes in market conditions, regulatory, and business environment.

The success in managing credit risk can be achieved through the application of an effective credit cycle, starting from product offering, identification of target market, establishment careful risk acceptance criteria, strong control in the initiation of credit and credit approval process, maintaining healthy loan portfolio, as well as implementing adequate collection systems and recovery practices.

b. Market Risk

Definition:

Market risk is defined as the risk of fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate as the result of changes in market variables such as interest rate, foreign exchange, equity, and commodity price. Market risk is inherent in all bank's portfolio which comprises of trading book and banking book. Market Risk Management aims to mitigate the impact of the aforementioned market variables' volatility which also entails tolerance level and limit set up.

Risk Mitigation Strategy:

The Market & Liquidity Risk Management (MLRM) is the independent unit which is responsible for the supervision of market risk management implementation so as to support Assets and Liabilities Committee (ALCO) role.

MLRM is regularly conducting the evaluation and necessary update on all policies, procedures, and limits of market risk management which are continually tailored to adapt with the recent condition and regulation.

Selain itu fungsi dari manajemen risiko pasar adalah mengevaluasi eksposur risiko pasar yang melekat pada setiap produk baru.

Risiko Pasar pada Trading Book

Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam mengelola risiko pasar pada Trading Book, MLRM bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko terhadap limit yang telah disetujui. MLRM juga memantau limit risiko pasar secara granular pada tingkat instrumen, tenor dan nilai tukar.

Pengelolaan risiko pasar pada Trading Book, diukur menggunakan beberapa metodologi diantaranya yaitu; *Value at Risk* (VaR), *PVo1*, dan *FX NOP* (*Foreign Exchange Net Open Position*), dan *Stop Loss Limit*.

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio. Sedangkan pengukuran *PVo1* mengkalkulasikan kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio yang diakibatkan oleh kenaikan 1 basis poin pada tingkat suku bunga. *PVo1* berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. Selanjutnya, *FX NOP* adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi yang diperkenankan terhadap suatu mata uang yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar. Sedangkan *Stop loss limit* ditentukan untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan. VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu. Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam satu hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat cairkan dan di-hedge dalam

In addition, the other function of MLRM is to carry out the review and assessment of market risk exposure embedded in new product.

Market Risk on the Trading Book

Risk Mitigation Strategy:

In managing market risk in the Trading Book, MLRM is responsible for developing and implementing policies, measuring methodologies, monitoring and reporting of risk exposures against the approved limits. MLRM also applies granular market risk limits within instruments level, tenor and currencies.

Market risk management on the Trading Book is measured through several major methodologies, namely Value at Risk (VaR), *PVo1*, *FX NOP* (*Foreign Exchange Net Open Position*), and *Stop Loss Limit*.

VaR is defined as the maximum potential loss within normal market condition on specific level of confidence and holding period taking into account the sensitivity and volatility from each of portfolio variables as well as diversification effect which offset risk positions in the portfolio. *PVo1* measurement calculates the loss of an instrument or a set of portfolio corresponding to an increase of 1 basis point in interest rate. *PVo1* serves as a sensitivity measure of portfolio to a change in interest rate. *FX NOP* is a mechanism to measure the allowed positions amount for a specific currency that is conducted to mitigate the foreign exchange risk. Furthermore, *Stop Loss Limit* is determined to curb the actual financial loss for trading book.

VaR as a risk measure possess some limitations. VaR incorporates historical data to forecast future price behavior. While in fact, future price behavior could differ substantially from past behavior. Next flaw is one-day holding period assumes that all positions in the portfolio can be liquidated or hedged in one day. During liquidity crunch or specific market events, this assumption may not hold. Moreover, 99% confidence level assumption

satu hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat. Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak mengikutkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan.

Back Testing merupakan teknik validasi dari efektivitas model VaR yang saat ini dilakukan secara global. Walaupun model VaR mengestimasi hasil kerugian potensial di masa mendatang, perhitungan yang dilakukan didasarkan pada data pasar historis. Dalam *back testing*, hasil kerugian/keuntungan hipotetikal aktual dalam sehari dikomparasikan dengan VaR dalam sehari.

Stress Test digunakan dalam pemantauan dari risiko-risiko pasar pada kondisi pasar yang ekstrim. Oleh karena VaR secara umum tidak menghasilkan kerugian potensial yang berasal dari pergerakan pasar yang ekstrim, Bank menggunakan skenario stress test untuk pemantauan risiko pasar yang berasal dari pergerakan ekstrim tersebut. Skenario *stress test* didasarkan pada data historis yang digunakan sebagai hipotesis kejadian ekstrim.

Risiko Pasar pada *Banking Book*

Investasi dalam portofolio *Banking Book* memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dan memiliki karakteristik serta tujuan yang berbeda dibandingkan dengan *Trading Book*. Posisi yang digunakan untuk melakukan *hedge* terhadap eksposur yang berasal dari aktivitas komersial juga dikategorikan dalam *Banking Book*.

Strategi Mitigasi Risiko:

Pengelolaan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dalam *Banking Book* mengikuti Kebijakan Tingkat Suku Bunga dalam *Banking Book* dan Risiko Nilai Tukar pada *Banking Book* yang disahkan oleh ALCO

Untuk melengkapi pengukuran risiko pasar dalam kondisi normal, maka *stress test* juga dilakukan secara berkala untuk memperhitungkan faktor-faktor atau kejadian yang tidak wajar di pasar dan mengevaluasi beberapa skenario yang dapat menyebabkan pengaruh signifikan pada posisi *Banking Book*.

implies that VaR does not account for any losses that occur beyond this confidence level.

Back testing is validation technique to measure the effectiveness of a VaR model which currently being conducted globally. Whilst VaR models estimate potential future results, the calculation is still based on historical market data. In back testing, the actual hypothetical P&L is compared with the 1-day trading horizon VaR.

Stress test is conducted to measure market risks under extreme market conditions. Since VaR in general does not produce an estimate of the potential losses resulted from extreme market movements, stress test scenario is consequently employed to fill in the gap. Stress scenarios are based on historical data as hypothetical extreme events.

Market Risk on the *Banking Book*

Investing in *Banking Book* aims to generate long-term profit which differs in characteristic and intention compare to *Trading Book*. Position held to cater the hedging purpose of commercial activities' exposure is also part of *Banking Book*.

Risk Mitigation Strategy:

Management of interest rates and exchange rate risks in the *Banking Book* adheres to the Interest Rates Policy in the *Banking Book* and Exchange rate Risk Policy in the *Banking Book* which is approved by ALCO.

To complement market risk measurement under normal market conditions, regular stress test is also conducted by taking abnormal market events into account and assessing multiple scenarios that plausibly have severe impacts on *Banking Book* positions.

c. Risiko Likuiditas

Definisi:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau *counterparty* secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam mengelola risiko likuiditas, Unit Kerja MLRM bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Secara berkala, Bank juga melakukan evaluasi dan pembaharuan jika perlu atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas yang senantiasa disesuaikan dengan kondisi terkini dan regulasi terkait.

Bank juga senantiasa melakukan proses identifikasi atas sumber-sumber pendanaan serta menetapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan tersebut dari berbagai segmen termasuk melakukan *behavioral analysis* baik *core* maupun *non-core* atas dana pihak ketiga.

Bank juga melakukan *Stress Testing* secara berkala untuk mengevaluasi kapabilitas Bank dalam memenuhi kewajiban likuiditas selama krisis likuiditas yang potensial terjadi.

Selain itu, untuk memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank juga telah menetapkan dan menguji secara berkala *Liquidity Contingency Plan* (LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas.

c. Liquidity Risk

Definition:

Liquidity risk may arise in the event a bank is unable to meet its financial obligations to the customers or counterparty in timely and cost effective manner. Liquidity risk management is crucial as it may have significant impact to the sustainability of the business. Bank strives to ensure that every current and future liquidity and funding requirements could be met in normal market condition as well as crisis period.

Risk Mitigation Strategy:

In managing the liquidity risk, MLRM unit is responsible for implementing the policies, measuring methodologies, monitoring, and reporting of liquidity risk exposure and to monitor the compliance of the said guidelines in order to support the Assets and Liabilities Committee (ALCO) role.

Bank is regularly conducting the evaluation and necessary update on all policies, procedures, and limits of liquidity risk management which is continually tailored to adapt with the recent condition and regulation.

Bank continuously conducts funding source identification process as well as to establish its diversification strategy from various segments with the incorporation of behavioural analysis that comprise of core and non-core third party fund.

The Bank also conducts regular Stress Testing in order to assess the Bank's capability to meet the liquidity requirements during potential liquidity crisis.

Furthermore, to enhance the liquidity risk management implementation, Bank also established the Liquidity Contingency Plan which is regularly being tested to ensure the readiness of the Bank to manage the liquidity crisis.

d. Risiko Operasional

Definisi:

Risiko Operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Manajemen risiko operasional adalah proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Strategi Mitigasi Risiko:

Meningkatnya kebutuhan manajemen risiko operasional yang efektif didorong oleh beberapa faktor sebagai berikut: kerugian operasional signifikan yang dialami oleh industri perbankan di dunia; regulasi yang baru dan praktik terbaik dalam skala internasional; perubahan yang sangat cepat dalam dunia bisnis; tumbuhnya kebutuhan akan optimalisasi economic capital dan pengukuran kinerja; perlindungan dan pengembangan terhadap nilai pemegang saham.

Dalam memberikan respon yang tepat terhadap faktor-faktor di atas, dikombinasikan dengan visi dari Bank serta tetap menjaga risiko yang seimbang dengan pertumbuhan bisnis, Bank menyadari kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko operasional dan pembentukan Kerangka Kerja manajemen risiko operasional, kebijakan dan prosedur yang memadai dan konsisten di Bank dan anak perusahaan.

Strategi manajemen risiko operasional telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata, hal ini sangat penting dalam membangun kesadaran Living & Breathing manajemen risiko operasional di Bank dan anak perusahaan.

Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan tugas dan tanggung jawab serta alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank dan anak perusahaan secara efektif. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara risk taking units, unit pengendali risiko dan fungsi Satuan Kerja Audit Internal.

d. Operational Risk

Definition:

Operational Risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Operational Risk Management is the process of systematically identifying the causes of failures in the organization's day-to-day operations, assessing the risk of loss and taking the appropriate action to minimize the impact of such loss.

Risk Mitigation Strategy:

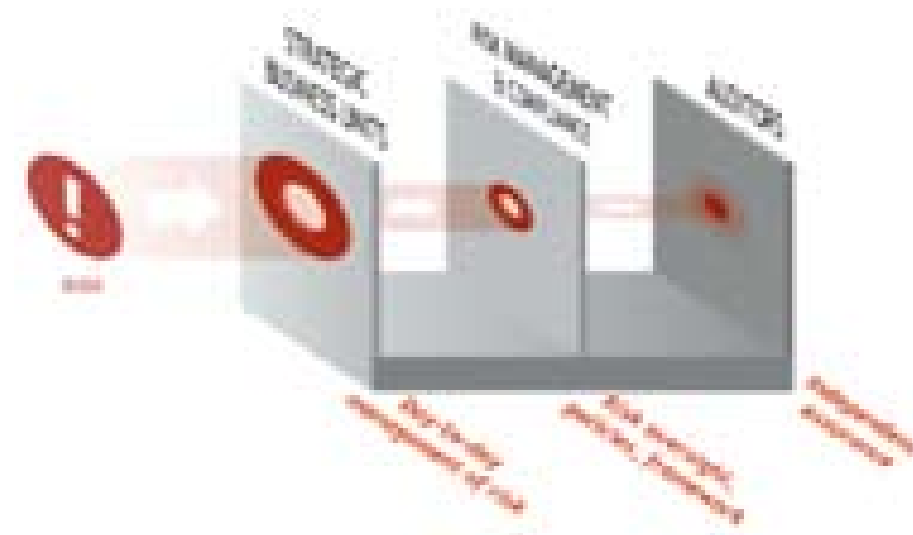
The increasing need for effective operational risk management is driven by a number of factors as follows: significant operational losses experienced by the banking industry around the world; new regulatory requirements and international best practices; rapid changes in business environment; growing need to optimize economic capital and measure performance; and protection and enhancement of shareholders' value.

In providing an appropriate response to the above factors combined with the vision from the Bank whilst maintaining a balanced between risk and business growth, the Bank recognizes the need for increased operational risk awareness and the establishment of an adequate operational risk management Framework, policies and procedures that is consistent throughout the Bank and its subsidiaries.

A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management across the Bank and its subsidiaries.

The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities as well as reporting flow for managing operational risk at the Bank and its subsidiaries effectively. The Governance model aims to place accountability to operational risks that may arise, and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk-taking units, risk control units and the functions of the Internal Audit Unit.

Model tata kelola risiko operasional Bank didasarkan pada model three lines of defence sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut:



The operational risk governance model for the Bank is premised on the Three Lines of Defence model as illustrated in the following diagram:

Sifat dan tingkat risiko operasional dapat berubah dengan cepat sebagai respon terhadap perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, sistem, dan faktor-faktor eksternal. Oleh karena itu, kajian terus menerus dan pemantauan risiko serta efektivitas pengendalian secara dinamis sangatlah penting untuk mencapai manajemen risiko operasional yang efektif.

The nature and level of operational risks can change rapidly in response to changes in people behaviour, organizational structure, process, system, and external factors. Therefore, continuous review and monitoring of the risks as well as the dynamic of control effectiveness is essential to achieve an effective operational risk management.

Untuk memfasilitasi proses ini, Bank telah membentuk perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif.

To facilitate this process, the Bank has established key operational risk tools as part of the development of an effective operational risk management.

Sebagai bagian dari mitigasi risiko operasional, Business Continuity Management didefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang mencakup kerangka kerja, kebijakan standar, dan prosedur dalam membangun ketahanan dan kemampuan untuk memastikan bahwa operasional Bank dapat di dipulihkan dengan cepat apabila terjadi gangguan pada fungsi-fungsi kritikal sesuai dengan batas toleransi maksimum yang telah ditentukan. Latihan simulasi krisis dan pemulihannya dilakukan secara berkala untuk menguji rencana dan kesiapan terhadap krisis yang mungkin terjadi.

As part of the operational risk mitigation, Business Continuity Management is defined as an approach that includes the framework, standard policies, and procedures for building the resilience and capability to ensure that the Bank's operations can be recovered in a timely fashion in the event of disruption to support the critical functions, in accordance to the business objectives and maximum tolerable downtime. Crisis simulation exercise and recovery are conducted periodically to test plans and preparedness for crises that may occur.

Sebagai bagian dari sinergi dalam mitigasi risiko operasional, kebijakan Anti-Fraud dibuat dalam rangka membangun program-program serta pengendalian anti-fraud yang kuat dan komprehensif. Kebijakan ini mengatur prinsip, strategi dan prosedur terkait *fraud* yang diimplementasikan pada setiap tingkatan yang ada di Bank untuk mendorong terciptanya standar integritas yang tinggi.

Strategi yang diterapkan untuk memerangi fraud didasarkan pada pencegahan, deteksi dini, investigasi, dan perbaikan yang diperlukan. Pesan utama yang disampaikan dari kebijakan Anti-Fraud adalah *zero tolerance* terhadap karyawan yang terbukti atau mendukung *fraud*. Kebijakan 'Living and Breathing' Anti-Fraud adalah tanggung jawab seluruh karyawan tanpa ada perkecualian. Kampanye Anti-Fraud secara terus menerus dipublikasikan ke seluruh di organisasi Bank.

Kunci Utama untuk memfasilitasi 'Living and Breathing' yang kuat dalam budaya manajemen risiko operasional di Bank adalah melalui program pembelajaran dan kesadaran risiko operasional yang terstruktur. Budaya manajemen risiko operasional tersebut merupakan bagian dan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari tata kelola perusahaan yang baik.

Selain itu, Bank telah mengadopsi kebijakan whistle blowing yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan insiden, kesalahan, kelalaian, tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap kode etik dan prosedur internal melalui jalur yang aman dan rahasia. Kebijakan ini senantiasa ditinjau untuk memastikan aspek kerahasiaan dan efektivitasnya. Bank juga telah membentuk tim komite evaluasi 'Whistle Blowing' untuk menindaklanjuti laporan Whistle Blowing yang diterima dari karyawan.

e. Risiko Reputasi

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negatif pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan

As part of the synergies in mitigating operational risk, Anti-Fraud policy is established in order to build anti-fraud programs and controls that are robust and comprehensive. This policy regulates the principles, strategies and procedures related to fraud that are implemented at all levels in the Bank to encourage high standards of integrity.

Strategies adopted to combat fraud are based on prevention, early detection, investigation, and remediation as needed. The main message conveyed from the Anti-Fraud policy is zero tolerance for employees who are proven or support the fraud. The 'Living and Breathing' Anti-Fraud policy is the responsibility of all employees without exception. Anti-Fraud Campaign is continuously delivered to all parts of the Bank organization.

The main key in facilitating the strong culture of 'Living and Breathing' in operational risk management at the Bank is through structured learning programs and operational risk awareness. Operational risk management culture is a key part of good corporate governance.

In addition, the Bank has adopted a whistle blowing policy which provides the opportunity for employees to report incidents, errors, omissions, acts of fraud, violations of the code of conduct and procedures that is secure and confidential. This policy is constantly reviewed to ensure its confidentiality and effectiveness. The Bank has also established a team of 'Whistle Blowing' evaluation committee to follow up on Whistle Blowing reports received from employees.

e. Reputation Risk

Definition:

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholder's confidence arising from negative perceptions of the company. This risk may arise when a company's reputation is adversely affected by reputation event(s), as reflected from negative publicity about the company's business practices, business conduct, or financial condition. Whether true or not, negative publicity may

perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja Corporate Communication. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja Centralized Customer Care secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

Bank juga berperan serta dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bawah program “BII Berbagi” dengan fokus pada bidang pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat dan pemberdayaan wanita.

weaken public confidence to the bank, result in costly litigation, or lead to a declining condition in customer base, business and/or revenue.

Risk Mitigation Strategy:

Reputation risk is preserved through managing all the risks that affect the Bank's reputation through good corporate governance and effective risk management processes.

Reputation Risk Management is conducted through active monitoring on the circulating news, information on market developments, perception of stakeholders and publications in mass media that is managed by the Corporate Communications Unit. Incoming customer complaints received by the Bank will be followed by Centralized Customer Care Unit in a proper approach and in accordance with the specified target date

The Bank also actively involve in corporate social responsibility (CSR) under the program “BII Berbagi” focusing on education, activities that promote healthy living and the empowerment of women.

f. Risiko Hukum

Definisi:

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Strategi Mitigasi Risiko:

Satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum melakukan evaluasi secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforceability guna memeriksa kembali validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

f. Legal Risk

Definition:

Legal risk is the risk due to claims and/or weaknesses of juridical aspects. Risk can be due to, among others weakness of juridical aspects due to the lack of engagement by the Bank, the absence and/ or changes in legislation that led to a transaction that has been conducted by the Bank to be not in accordance with the existing regulation, and litigation processes, whether they arise from third party claims against the Bank or the Bank to a third party.

Risk Mitigation Strategy:

Unit/function that oversee the legal aspect is conducting regular evaluation of contracts and agreements between the Bank and other parties, among others, by way of re-assessment of the effectiveness of the enforceability process to check the validity of the rights under the contract and agreement.

Manajemen Risiko

Risk Management

Dengan strategi mitigasi dan pengelolaan risiko hukum di atas, maka kepentingan Bank senantiasa dapat terlindungi.

g. Risiko Kepatuhan

Definisi:

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Strategi Mitigasi Risiko:

Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, mengkaji ulang, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melalui peninjauan langsung ke cabang/ unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (AML) dan program Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU/ PPT), telah dibentuk divisi independen Know Your Customer/KYC dan AML untuk memastikan bahwa risiko kepatuhan telah dimitigasi secara proaktif.

h. Risiko Strategis

Definisi:

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam menentukan dan/atau melaksanakan keputusan strategis atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Termasuk di sini adalah risiko yang berdampak terhadap modal, pendapatan dan reputasi Bank, yang timbul akibat pelaksanaan keputusan yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan industri, ekonomi, teknologi dan regulasi.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan strategi mitigasi risiko untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Secara umum untuk mengelola 8 jenis risiko Bank di atas, maka kebijakan, prosedur dan penerapan manajemen risiko terus diperbaiki, diperbarui dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis Bank dan perubahan lingkungan bisnis serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

With the above mitigation strategies and legal risk management, the Bank's interest will always be protected.

g. Compliance Risk

Definition:

Compliance risk is the risk that is due to the Bank's non-compliance and/or absence of implementing legislation and regulation in force.

Risk Mitigation Strategy:

The Compliance Directorate continually reviews, advises, and ensures that all regulatory-related policies and procedures comply with prevailing regulatory requirements. The Compliance Directorate conducts regular Compliance Plan Self Assessments (CPSA) every 6 (six) months to measure the level of compliance of all working units and also through on-site reviews to the branch offices/work units. As part of implementing the Anti-Money Laundering (AML) and Terrorism Financing Prevention (APU/PPT) program, an independent and dedicated division of Know Your Customer/KYC and AML was formed to ensure that the compliance risk can be mitigated proactively.

h. Strategic Risk

Definition:

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as a failure in anticipating the changes in the business environment. This is also the risk of current or prospective impacts on the bank's capital, earnings, and reputation of the Bank, arising from inaccurate implementation of decisions or lack of responsiveness of the Bank to changes in the industry, economic, technology, and regulation.

Risk Mitigation Strategy:

The Bank formulates risk mitigation strategies to balance risk and return by taking into account the changing conditions of the market, regulation, and business environment.

In managing the 8 types of risks stated above, the Bank continually improve, update and enhance policies, procedures and risk management implementation to ensure alignment with Bank's business strategy, business environment changes, and compliant to the applicable regulation.

Konsolidasi Profil Risiko Bank per 31 Desember 2012 terlihat seperti di bawah ini:

The Bank Consolidated Risk Profile as of 31 December 2012 is shown below:

Profil Risiko	Konsolidasi Consolidated			Risk Profile
	Risiko Inheren Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality	Risiko Komposit Composite Risk	
Risiko Kredit	Low To Moderate	Satisfactory	Low To Moderate	Credit Risk
Risiko Pasar	Low	Satisfactory	Low	Market Risk
Risiko Likuiditas	Low	Satisfactory	Low	Liquidity Risk
Risiko Operasional	Moderate	Satisfactory	Low To Moderate	Operational Risk
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low	Legal Risk
Risiko Strategis	Low	Satisfactory	Low	Strategic Risk
Risiko Kepatuhan	Low To Moderate	Satisfactory	Low To Moderate	Compliance Risk
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low	Reputation Risk
PERINGKAT KOMPOSIT	Low	Satisfactory	Low	COMPOSITE RISK

Penerapan Basel Accord

Unit Kerja Basel & Enterprise Risk Management dibentuk pada 2010 untuk membantu manajemen dalam mempersiapkan perangkat pengukuran risiko, menjamin ketersediaan dan integritas data, dan mengimplementasikan Basel II Accord.

Bank telah mengimplementasikan Standardize Approach untuk risiko kredit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia pada Januari 2012. Di samping itu, untuk kepentingan internal Bank juga akan mengimplementasikan FIRB Approach untuk risiko kredit pada 2013. Saat ini Bank juga telah mengimplementasikan BIA Approach untuk risiko operasional dan Standardize Approach untuk risiko pasar.

Terhadap rencana penerapan Basel III, khususnya dalam hal permodalan dan likuiditas, Bank juga telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kerja yang dibentuk oleh Bank Indonesia, dan terlibat di dalam penyusunan consultative paper, dan quantitative impact study.

Implementation of Basel Accord

Basel & Enterprise Risk Management Unit was established in 2010 to assist the management in preparing the right management tools, ensuring data availability and integrity, and implementing Basel II Accord.

The Bank has adopting Credit Risk Standardize Approach as required by Bank Indonesia in January 2012. In addition, for internal purposes the Bank will also applied FIRB approach in 2013. At present, Bank has applied BIA Approach for operational risk and Standardize Approach for Market Risk.

Pertaining to Basel III implementation plan, particularly in terms of capital and liquidity, the Bank has actively participated in Bank Indonesia working group discussions and in framing consultative paper and quantitative impact study.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

Kerangka kerja ICAAP yang saat ini ada akan diselaraskan dengan PBI No.14/18/PBI 2012 yang dikeluarkan pada 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, khususnya pada Bab IV Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dan Supervisory Review and Evaluation Process (SREP). Penyelarasan tersebut dimaksudkan agar kerangka kerja ICAAP internal sesuai dengan peraturan terkini. Sehingga seluruh risiko dapat teridentifikasi, terukur dan telah dilaporkan, untuk menentukan tingkat kecukupan modal.

Stress Testing

Bank melakukan Stress Testing secara berkala dan ad-hoc pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang akan berdampak pada kecukupan modal Bank, kualitas asset, dan tingkat rentabilitas.

Manajemen Risiko Pada Anak Perusahaan

Saat ini Bank memiliki dua anak perusahaan yang bergerak di pembiayaan otomotif (PT. Bii Finance) dan pembiayaan sepeda motor (PT Wahana Ottomitra Multiartha).

Kerja sama antara Bank dan Anak perusahaan dilaksanakan dengan skema Joint Financing, yang memungkinkan Bank untuk membiayai konsumen dengan memanfaatkan jaringan dan infrastruktur anak perusahaan yang luas. Skema Joint Financing juga efektif untuk menembus industri pembiayaan otomotif dengan memanfaatkan pengalaman serta keahlian anak perusahaan dalam bisnis otomotif.

Bank juga mendorong sinergi bisnis dan keselarasan Manajemen Risiko dalam rangka meningkatkan dan memperkuat budaya sadar risiko di anak perusahaan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengimplementasikan proses Manajemen Risiko yang kuat/kokoh meliputi kesadaran risiko, identifikasi dan mitigasi risiko, pengukuran risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko. Perbaikan terus dilakukan yang ditandai dengan makin berperan aktifnya committee yang melakukan pemantauan secara aktif, penerapan Risk Based Pricing, dan perbaikan pada monitoring risiko operasional.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

The existing ICAAP framework will be aligned with PBI No.14/18/PBI 2012 issued on 28 November 2012 on the Conventional Bank Obligation of Minimum Capital Provision, particularly in Chapter IV on Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) and Supervisory Review and Evaluation Process (SREP). The alignment is intended to make internal ICAAP framework in line with the most updated regulation. Hence, all risks are identified, measured and reported to determine the level of capital adequacy.

Stress Testing

The Bank conducts periodic and ad-hoc Stress Testing on credit risk, market risk, and liquidity risk which impact Bank's capital adequacy, asset quality, and profitability levels.

Risk Management In Subsidiaries

Currently, the Bank has two (2) subsidiary companies operating in vehicle financing (Bii Finance) and motorcycle financing (PT Wahana Ottomitra Multiartha).

The cooperation between the Bank and these Subsidiaries is through a Joint Financing scheme, which enables the Bank to finance end-customers through the subsidiary's wide networks and infrastructures. Joint Financing scheme is also beneficial for the Bank to penetrate the automotive industry effectively by leveraging each subsidiary's knowledge and expertise in the automotive business.

The Bank also promotes business synergy and alignment in Risk Management to enhance and strengthen Risk Management awareness culture in subsidiaries as follow:

- Impose Robust Risk Management processes including risk awareness, risk identification and mitigation, risk measurement, monitoring and control. Improvements are continually being done, marked with an increasing active oversight role of committees, implement Risk Based Pricing, and improvement on operational risks monitoring.

- Meningkatkan Infrastruktur Manajemen Risiko (organisasi, tata kelola, sistem, kebijakan, perangkat dan metodologi). Tahun 2012 ini, Bank telah melakukan Implementation system yang terpadu (single system) dengan anak perusahaan.
- Menjalankan Kampanye Zero Fraud Tolerance dan pelaksanaan Enterprise Risk Management.
- Membentuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, anak perusahaan kami juga dihadapkan pada beberapa risiko seperti:

Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika konsumen yang dibiayai oleh anak perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

Selain proses siklus kredit di atas, Perseroan juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja dan kualitas portofolio. Kinerja portofolio dipantau secara seksama dengan menggunakan indikator leading, coincident dan lagging yang memungkinkan Anak Perusahaan mengidentifikasi risiko sejak dini dan mengambil langkah penanganan secara tepat dan cepat.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Manajemen Risiko Operasional adalah proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

- Improve Risk Management infrastructure (organization, governance, system, policy, tools and methodologies). In 2012, the Bank has applied an integrated implementation system (single system) with the subsidiaries.
- ZeroFraudToleranceCampaignandimplementation of Enterprise Risk Management.
- Establish of Risk Oversight Committee and Risk Management Committee.

In running the daily business activities, our subsidiaries are also exposed to several risks such as:

Credit Risk

Credit risk arises when consumers who are financed by the subsidiaries have difficulty in making payment in accordance with the set payment schedule.

The success in managing the credit risk can be achieved by applying the credit cycle, ranging from offering the appropriate product, identifying the right target market, establishing careful risk acceptance criteria, applying firm control in the initiation of credit and credit approval process, maintaining a healthy loan portfolio, as well as implementing adequate billing systems and recovery practices.

In addition to the above credit cycle, the Bank also instills the importance of discipline in monitoring and evaluating the quality and the performance of the portfolio. The performance is monitored carefully using leading, coincident and lagging indicators to allow subsidiaries to identify risk in advance and take quick corrective action plans.

Operational Risk

Operational Risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Operational Risk Management is the process of systematically identifying the causes of failures in the organization's day-to-day operations, assessing the risk of loss and taking the appropriate action to minimize the impact of such loss.

Manajemen Risiko

Risk Management

Risiko Operasional merupakan fokus utama anak perusahaan dengan menerapkan teknik, kampanye, metode dan infrastruktur risiko operasional yang ketat. Strategi yang tepat disertai atmosfer kerja yang tepat akan meningkatkan kesadaran untuk meminimalkan kerugian dari risiko operasional. Strategi ini diterjemahkan ke semua jajaran organisasi dengan tujuan akhir adalah mengelola kerugian pada tingkat yang dapat diterima, yang didukung dengan melakukan Branch Self Assessments, mengelola Database Manajemen Insiden, dan mengidentifikasi Indikator Utama Risiko.

Kampanye Zero Tolerance, proses Whistle Blowing, dan beberapa prosedur lainnya juga telah diterapkan secara konsisten dan telah berhasil meminimalkan upaya penipuan, mengurangi kerugian risiko operasional karena faktor kelalaian, dan memungkinkan pengelolaan berbagai faktor risiko operasional yang lebih baik.

Risiko Lain-lain

Selain dari dua risiko utama tersebut, anak perusahaan juga dihadapkan pada risiko lain seperti: Risiko Bisnis, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum. Semua risiko inheren ini dikelola oleh manajemen anak perusahaan dengan dukungan manajemen risiko Bank untuk memastikan adanya keselarasan dengan Bank dan regulator.

Memasuki 2013

- Secara umum, Bank akan senantiasa menyempurnakan proses manajemen risiko secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.
- Pengembangan dan penyempurnaan sistem loan origination untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas proses kredit.
- Pengembangan proses otomatisasi dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan tingkat akurasi pelaporan.
- Dari sisi risiko pasar, mengingat bahwa salah satu elemen penting dari pelaporan adalah memberikan peringatan dini yang mencakup eksposur risiko signifikan yang potensial, maka Bank meningkatkan pelaporan risiko melalui pemantauan limit secara granular, menyediakan laporan risiko pada hari yang sama, serta melakukan pengukuran risiko yang komprehensif serta mutakhir.

Operational Risk is the main focus of the subsidiaries through implementation of rigorous operational risk techniques, campaigns, methods and infrastructure. The right strategies along with the right working atmosphere increases awareness in order to minimize loss from operational risk. This has cascaded down to all levels in organization with the ultimate goal to manage loss at acceptable levels through conducting Branch Self Assessments, maintaining Incident Management Databases, and identifying Key Risk Indicators.

The Zero Tolerance Campaign, Whistle blowing process, and other procedures have also been consistently implemented and have resulted in decrease attempts of fraud, reduction of operational risk losses from negligence and better management operational risk.

Other Risks

Apart from the two major risks, subsidiaries are also exposed to other risks such as: Business, Liquidity, Market, Reputation, and Legal Risk. All these inherent risks are managed by the management of the subsidiaries with support from the Bank's risk management to ensure alignment within the Bank, Subsidiaries and regulators.

Going Into 2013

- In general, the Bank will continue to refine the overall risk management process to improve the effectiveness of risk management by taking into account the changes in market conditions, regulatory and business environment.
- Develop and enhance Loan Origination system to improve productivity and quality of the credit process.
- Develop automation process to increase reporting accuracy and productivity.
- In terms of market risk, bearing in mind that one of the key elements of reporting is providing early warning that includes potential significant risk exposure, the Bank improves its reporting risk through granular limit monitoring, providing risk reports on the same day, as well as conducting a comprehensive and advanced risk measurement.

- Aplikasi Teknologi Informasi yang tepat dan sesuai menjadi dasar dalam memfasilitasi implementasi dari Kerangka Kerja dan proses manajemen risiko operasional. Sistem manajemen risiko operasional yang lebih canggih dan terintegrasi akan diimplementasikan yang diharapkan dapat memiliki fungsi dan kemampuan untuk secara sistematis melacak insiden risiko operasional, sehingga membentuk bagian integral dalam pemantauan dan pelaporan profil dan eksposur risiko operasional secara tepat waktu dan dengan analisa yang akurat dan juga dilaporkan kepada para *stakeholder* yang terkait.
- Sejalan dengan rencana Bank Indonesia, pengungkapan risiko sesuai persyaratan Basel II Pillar 3, Market Discipline, Bank sedang mempersiapkan pengungkapan aspek-aspek risiko di Bank yang akan disampaikan secara kuantitatif dan kualitatif kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- Meningkatkan kesadaran dan budaya risiko pada semua lini unit kerja dan cabang di Bank dan anak perusahaan secara berkesinambungan melalui kampanye kesadaran risiko seperti pemasangan poster, dan pesan pada media publikasi internal lainnya, serta pelatihan-pelatihan baik secara tatap muka dan elektronik.
- The accurate and appropriate Information and Technology application becomes the basis for facilitating the implementation of the Frame Work and operational risk management process. A more sophisticated and integrated operational risk management system will be implemented which is expected to have the function and ability to systematically track operational risk incidents, thus forming an integral part in profile monitoring and reporting as well as operational risk exposure in a timely manner with accurate analysis and also reported to the related stakeholders.
- In line with Bank Indonesia plan on disclosure of information as per Basel II pillar 3 requirements, the Bank is preparing the risk disclosure statement quantitatively and qualitatively to all stakeholders.
- Raising awareness and risk culture at all levels of work units and branches in the Bank and its subsidiaries on an ongoing basis through risk awareness campaigns such as posters, and messages on other internal publication media, as well as trainings both in class and electronically.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel Manajemen Risiko

Risk Management Table

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Table 1.a Disclosure of Capital Structure of Commercial Bank

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)				
Komponen Modal		31 Desember 2012 31 December 2012		Capital Component
		Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	
I	KOMPONEN MODAL			I. CAPITAL COMPONENT
	A Modal Inti	7,337,912	7,842,231	A. Core Capital (Tier-1)
	1. Modal disetor	3,407,411	3,407,411	1. Paid-in Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal	4,145,175	4,273,121	2. Additional Reserve Capital
	3. Modal Inovatif			3. Innovative Capital Instruments
	4. Faktor Pengurang Modal Inti	214,674	7,128	4. Tier-1 Capital Deduction Factor
	5. Kepentingan Non Pengendali		168,827	5. Non-controlling Interest
	B Modal Pelengkap	3,547,969	3,800,933	B. Complementary Capital (Tier-2)
	1. Level Atas (Upper Tier 2)	774,958	813,248	1. Upper Tier-2
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	2,987,685	2,987,685	2. Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	214,674	-	3. Tier-2 Capital Deduction Factor
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritisasi	-	-	C. Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor Securitization Exposures
	D Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	D. Additional Supplementary Capital (Tier-3)
	E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar			E. Additional Supplementary Capital For Market Risk Anticipation
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	10,885,881	11,643,164	II. TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	10,885,881	11,643,164	III. TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	74,243,979	78,346,008	IV. RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	8,013,260	10,356,050	V. RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR			VI. RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK
	A Metode Standar	2,011,633	2,012,438	A. Standardized Method
	B Model Internal			B. Internal Model
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR (III:(IV+V+VI))	12.92%	12.83%	VII. CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT, OPERATIONAL AND MARKET [III: (IV+V+VI)]

31 Desember 2012 | 31 Desember 2012

Keterangan Note:	
Wilayah Area 1 = Sumatera Medan	Wilayah Area 5 = Jawa Timur & Bali
Wilayah Area 2 = Jakarta Thamrin & Head Office	Wilayah Area 6 = Kalimantan
Wilayah Area 3 = Jakarta Jatinegara	Wilayah Area 7 = Jawa Tengah & Jogjakarta
Wilayah Area 4 = Jawa Barat	Wilayah Area 8 = Jawa Luanda
	Wilayah Area 9 = Jakarta Ekajiwa
	Wilayah Area 10 = Sulawesi & IBT
	Wilayah Area 11 = Sumatera Palembang

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.1.b Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.1.b Disclosure of Net Receivables by Area - Consolidated

31 Desember 2012 31 December 2012														
No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Tagihan bersih berdasarkan wilayah												
		Wilayah Area 1	Wilayah Area 2	Wilayah Area 3	Wilayah Area 4	Wilayah Area 5	Wilayah Area 6	Wilayah Area 7	Wilayah Area 8	Wilayah Area 9	Wilayah Area 10	Wilayah Area 11	Luar Negeri Foreign	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	0	20,831,505	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21,075	20,852,580
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	0	10,992	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10,992
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	15,505	5,981,733	140	849	13,807	769	54,020	0	0	758,854	170,558	113,962	7,110,197
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	461,225	208,100	392,715	250,719	340,929	156,978	208,514	393,100	177,597	79,317	152,321	0	2,821,515
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	0	0	0	2,524	226,167	46,572	14,944	129	0	141,671	0	0	432,007
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	1,966,789	3,454,294	1,947,860	2,780,839	2,864,920	1,019,627	2,186,099	2,345,219	1,588,874	975,891	1,461,317	39	22,591,768
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	6,397,036	18,953,651	2,902,173	2,504,010	4,834,382	2,557,186	3,819,515	4,472,161	5,259,034	2,391,546	1,592,357	0	55,683,051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	47,204	366,828	43,036	50,345	77,303	16,153	39,275	20,483	24,034	11,717	14,590	0	710,968
11	Aset Lainnya Other Assets	350,637	3,747,520	93,977	151,753	402,173	190,432	218,316	146,290	193,956	164,915	127,396	5,444	5,792,809
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	250,752	276,014	1,314,053	146,834	47,157	28,574	41,019	0	0	0	0	0	2,104,403
	Total	9,489,148	53,830,637	6,693,954	5,887,873	8,806,838	4,016,291	6,581,702	7,377,382	7,243,495	4,523,911	3,518,539	140,520	118,110,290
Keterangan Note:														
Wilayah Area 1 = Sumatera Medan														
Wilayah Area 2 = Jakarta Thamrin & Head Office														
Wilayah Area 3 = Jakarta Jatinegara														
Wilayah Area 4 = Jawa Barat														
Wilayah Area 5 = Jawa Timur & Bali														
Wilayah Area 6 = Kalimantan														
Wilayah Area 7 = Jawa Tengah & Jogjakarta														
Wilayah Area 8 = Jakarta Juanda														
Wilayah Area 9 = Jakarta Ekajiwa														
Wilayah Area 10 = Sulawesi & IBT														
Wilayah Area 11 = Sumatera Palembang														

Tabel 2.2.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual
Table 2.2.a Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun < 1 year	1 - 3 tahun 1 - 3 year	3 - 5 tahun 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non - Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,777,390	729,540	210,506	5,351,405	7,783,739	20,852,580	Receivables on Sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	10,992	0	0	0	10,992	Receivables on Public Sector Entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	4,001,624	207,656	207,563	838,042	1,650,930	6,905,815	Receivables on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30,116	256,673	496,355	2,038,371	0	2,821,515	Loans Secured by Residential Property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	108,285	128,812	149,304	45,606	0	432,007	Loans Secured by Commercial Real Estate
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	Employee/Retired Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,294,145	8,354,549	1,898,120	2,877,450	1,708	17,425,972	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	26,498,270	8,497,976	12,017,858	8,782,294	1,272	55,797,670	Receivables on Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	197,826	106,601	46,343	315,424	184	666,378	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	23,373	563	0	325	5,518,251	5,542,512	Other Assets
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	241,670	46,309	1,453,835	362,589	-	2,104,403	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total	42,172,699	18,339,671	16,479,884	20,611,506	14,956,084	112,559,844	Total

Tabel 2.2.b Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 2.2.b Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Consolidated

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun < 1 year	1 - 3 tahun 1 - 3 year	3 - 5 tahun 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non - Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,777,390	729,540	210,506	5,351,405	7,783,739	20,852,580	Receivables on Sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	10,992	0	0	0	10,992	Receivables on Public Sector Entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	4,112,074	207,656	207,563	838,042	1,744,862	7,110,197	Receivables on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30,116	256,673	496,355	2,038,371	0	2,821,515	Loans Secured by Residential Property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	108,285	128,812	149,304	45,606	0	432,007	Loans Secured by Commercial Real Estate
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	Employee/Retired Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,074,980	11,871,830	2,704,522	2,938,728	1,708	22,591,768	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	26,328,253	8,533,015	12,038,217	8,782,294	1,272	55,683,051	Receivables on Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	208,390	136,778	47,860	317,756	184	710,968	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	23,373	563	0	325	5,768,548	5,792,809	Other Assets
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	241,670	46,309	1,453,835	362,589	-	2,104,403	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total	42,904,531	21,922,168	17,308,162	20,675,116	15,300,313	118,110,290	Total

Tabel 2.3.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.3.a Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	31 Desember 2012							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	o	o	o	o	o	o	
2	Perikanan	o	o	o	o	o	o	
3	Pertambangan dan Penggalian	o	o	o	o	o	o	
4	Industri pengolahan	o	o	o	o	o	168	
5	Listrik, Gas dan Air	o	o	o	o	o	o	
6	Konstruksi	o	o	o	o	o	39,741	
7	Perdagangan besar dan eceran	o	o	o	o	o	68,128	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	o	o	o	o	o	129,306	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	o	o	o	o	o	138	
10	Perantara keuangan	20,818,298	o	o	6,905,815	o	o	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	o	o	o	o	o	53,902	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	o	o	o	o	o	o	
13	Jasa pendidikan	o	o	o	o	o	114	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	o	o	o	o	o	559	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	o	o	o	o	o	48	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	o	o	o	o	o	o	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	o	o	o	o	o	o	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	o	o	o	o	o	o	
19	Bukan Lapangan Usaha	o	o	o	o	o	o	
20	Lainnya	34,282	10,992	o	o	2,821,515	139,903	
	Total	20,852,580	10,992	o	6,905,815	2,821,515	432,007	

	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
						December 2012
	o	11,172	1,470,424	2,749	o	o Agriculture, Hunting and Forestry
	o	4,614	41,755	o	o	o Fishery
	o	4,077	1,836,209	173,403	o	o Mining and Quarrying
	o	404,616	10,179,601	118,529	o	7,781 Manufacturing
	o	3,754	3,870,617	o	o	15,141 Electricity, Gas and Water
	o	107,565	2,861,518	5,461	o	4,295 Construction
	o	909,374	16,683,005	65,897	o	23,360 Wholesale and Retail Trading
	o	26,613	957,551	325	o	1,716 Hotel and Food & Beverage
	o	50,390	3,596,028	85,856	o	84,089 Transportation, Warehousing and Communications
	o	3,976	2,022,176	7	1,300	15,885 Financial Intermediary
	o	389,065	5,369,157	10,841	o	52,220 Real Estate, Rental and Business Services
	o	619	o	o	o	o Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
	o	6,343	123,825	o	o	1,912 Education Services
	o	9,380	90,163	2	o	918 Human Health and Social Work Activities
	o	64,928	290,528	2,525	o	o Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services
	o	o	o	o	o	o Activities of Households as Employers
	o	o	o	o	o	o International Institution and Other Extra International Agencies
	o	414	o	2	o	o Undefined Activities
	o	386	22,250	o	o	1,655,486 Non Business Field
	o	15,428,686	6,382,863	200,781	5,541,212	241,600 Others
	o	17,425,972	55,797,670	666,378	5,542,512	2,104,403 Total

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.3.b Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.3.b Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Consolidated

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	o	o	o	o	o	
2	Perikanan	o	o	o	o	o	
3	Pertambangan dan Penggalian	o	o	o	o	o	
4	Industri pengolahan	o	o	o	o	o	
5	Listrik, Gas dan Air	o	o	o	o	o	
6	Konstruksi	o	o	o	o	o	
7	Perdagangan besar dan eceran	o	o	o	o	o	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	o	o	o	o	o	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	o	o	o	o	o	
10	Perantara keuangan	20,818,298	o	o	7,110,197	o	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	o	o	o	o	o	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	o	o	o	o	o	
13	Jasa pendidikan	o	o	o	o	o	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	o	o	o	o	o	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	o	o	o	o	o	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	o	o	o	o	o	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	o	o	o	o	o	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	o	o	o	o	o	
19	Bukan Lapangan Usaha	o	o	o	o	o	
20	Lainnya	34,282	10,992	o	o	2,821,515	
	Total	20,852,580	10,992	o	7,110,197	2,821,515	

	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	Economic Sectors
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(2)
								31 December 2012
	o	o	11,172	1,470,424	2,749	o	o	Agriculture, Hunting and Forestry
	o	o	4,614	41,755	o	o	o	Fishery
	o	o	4,077	1,836,209	173,403	o	o	Mining and Quarrying
	168	o	404,616	10,179,601	118,529	o	7,781	Manufacturing
	o	o	3,754	3,870,617	o	o	15,141	Electricity, Gas and Water
	39,741	o	107,565	2,861,518	5,461	o	4,295	Construction
	68,128	o	909,374	16,683,005	65,897	o	23,360	Wholesale and Retail Trading
	129,306	o	26,613	957,551	325	o	1,716	Providing Accommodation and Meal
	138	o	50,390	3,596,028	85,856	o	84,089	Transportation, Warehousing and Communications
	o	o	3,976	2,022,176	7	1,300	15,885	Financial Intermediary
	53,902	o	389,065	5,369,157	10,841	o	52,220	Real Estate, Rental and Business Services
	o	o	619	o	o	o	o	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
	114	o	6,343	123,825	o	o	1,912	Education Services
	559	o	9,380	90,163	2	o	918	Health Services and Social Activity
	48	o	64,928	290,528	2,525	o	o	Public, Socio-Culture. entertainment and Other Personal Services
	o	o	o	o	o	o	o	Personal Services Serving Households
	o	o	o	o	o	o	o	International and Other Extra Agencies
	o	o	414	o	2	o	o	Undefined Activities
	o	o	386	22,250	o	o	1,655,486	Non Business Field
	139,903	o	20,594,482	6,268,244	245,371	5,791,509	241,600	Others
	432,007	o	22,591,768	55,683,051	710,968	5,792,809	2,104,403	Total

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 2.4.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah - in million Rupiah)													
		31 Desember 2012 31 December 2012											
No.	Keterangan Description	Wilayah Area											
		Wilayah Area 1	Wilayah Area 2	Wilayah Area 3	Wilayah Area 4	Wilayah Area 5	Wilayah Area 6	Wilayah Area 7	Wilayah Area 8	Wilayah Area 9	Wilayah Area 10	Wilayah Area 11	Luar Negeri Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Receivables	9,735,031	39,231,026	2,113,093	2,436,906	14,789,858	1,649,682	2,646,412	3,156,425	22,581,695	8,812,657	284,409	281,202
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables												
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo Past Due	17,841	1,312,815	-	15,061	85,241	-	16,110	-	531,155	24,441	552	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	54,604	259,831	4,765	7,944	36,242	43,121	6,488	100,151	151,375	46,648	-	-
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	226,130	49,026	25,349	9,545	45,116	11,623	12,200	12,493	177,696	38,687	506	515
5	Tagihan yang dihapus Buku Written-Off Receivables	188,324	211,540	-	344	747	-	59	25	779,321	465	7,972	-

Tabel 2.4.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated

(dalam jutaan rupiah - in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2012 31 December 2012											
		Wilayah Area											
		Wilayah Area 1	Wilayah Area 2	Wilayah Area 3	Wilayah Area 4	Wilayah Area 5	Wilayah Area 6	Wilayah Area 7	Wilayah Area 8	Wilayah Area 9	Wilayah Area 10	Wilayah Area 11	Luar Negeri Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Receivables	9,735,031	43,473,506	2,113,093	2,436,906	14,789,858	1,649,682	2,646,412	3,156,425	22,581,695	8,812,657	284,409	281,202
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables												
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo Past Due	17,841	1,400,109	-	15,061	85,241	-	16,110	-	531,155	24,441	552	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	54,604	259,831	4,765	7,944	36,242	43,121	6,488	100,151	151,375	46,648	-	-
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	226,130	118,055	25,349	9,545	45,116	11,623	12,200	12,493	177,696	38,687	506	515
5	Tagihan yang dihapus Buku Written-Off Receivables	188,324	422,867	-	344	747	-	59	25	779,321	465	7,972	-

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table 2.5.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	1,474,623	-	48,188	-	5,999	45,432	Agriculture, hunting and forestry
2	Perikanan	46,123	-	-	-	26	-	Fishery
3	Pertambangan dan penggalian	2,035,542	-	61,115	108,043	21,605	14,036	Mining and quarrying
4	Industri pengolahan	10,271,083	-	457,793	137,222	40,060	23,501	Manufacturing
5	Listrik, gas dan air	3,785,082	-	150,783	-	14,013	25	Electricity, gas and water
6	Konstruksi	2,857,973	-	85,107	20,713	8,078	33,515	Construction
7	Perdagangan besar dan eceran	18,807,749	-	230,088	29,909	103,789	150,077	Wholesale and retail trading
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1,230,369	-	-	-	2,216	-	Hotel and food & beverage
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3,846,895	-	474,006	134,867	20,438	33,072	Transportation, warehousing and communications
10	Perantara keuangan	32,816,621	-	3,396	249,832	5,751	-	Financial intermediary
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6,002,788	-	20,040	30,571	27,735	19,292	Real estate, rental and business services
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	616	-	-	-	-	-	Public administration, defense and compulsory social security
13	Jasa pendidikan	198,277	-	175,416	-	885	-	Education services
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	97,516	-	12	-	56	-	Health services and social activity
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2,050,236	-	-	-	23,860	117	Public, socio-culture, entertainment and other personal services
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	Personal services serving households
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	International institution and other extra international agencies
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	171	-	-	-	1	7,024	Undefined activities
19	Bukan lapangan usaha	22,196,732	-	297,272	12	334,374	862,706	Non business field
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	Others
	Total	107,718,396	-	2,003,216	711,169	608,886	1,188,797	Total

Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 2.5.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	1,485,597	-	48,188	-	5,998	45,432	Agriculture, hunting and forestry
2	Perikanan	46,450	-	-	-	26	-	Fishery
3	Pertambangan dan penggalian	2,049,989	-	61,115	108,043	21,605	14,036	Mining and quarrying
4	Industri pengolahan	10,392,098	-	457,793	137,223	40,060	23,501	Manufacturing
5	Listrik, gas dan air	3,852,618	-	150,783	-	14,013	25	Electricity, gas and water
6	Konstruksi	2,878,256	-	85,107	20,713	8,078	33,515	Construction
7	Perdagangan besar dan eceran	18,871,998	-	230,088	67,821	103,757	150,079	Wholesale and retail trading
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1,239,101	-	-	-	2,216	-	Hotel and food & beverage
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3,874,196	-	474,006	124,867	20,438	33,072	Transportation, warehousing and communications
10	Perantara keuangan	10,717,448	-	3,396	221,919	5,785	-	Financial intermediary
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6,045,390	-	20,040	30,571	27,735	19,292	Real estate, rental and business services
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	20,937,562	-	-	-	-	-	Public administration, defense and compulsory social security
13	Jasa pendidikan	199,684	-	175,416	-	885	-	Education services
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	98,208	-	12	-	56	-	Health services and social activity
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2,064,787	-	-	-	23,860	117	Public, socio-culture, entertainment and other personal services
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	Personal services serving households
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	International institution and other extra international agencies
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	120,959	-	-	-	-	7,024	Undefined activities
19	Bukan lapangan usaha	27,086,535	-	384,566	12	403,403	1,074,031	Non business field
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	Others
	Total	111,960,876	-	2,090,510	711,169	677,915	1,400,124	Total

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Table 2.6.a Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)				
No.	Keterangan	31 Desember 2012 31 December 2012		Description
		CKPN - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Saldo awal CKPN	673,919	659,020	Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada periode berjalan - bersih			Additional/reversal allowance for impairment losses during the year-net
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	360,605	597,632	a. Additional allowance for impairment losses during the year
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(68)	216,468	b. Reversal allowance for impairment losses during the year
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(311,562)	(877,235)	Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(37,651)	-	Interest Income from individually impaired loan
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	25,926	13,001	Other additional allowance during the year
	Saldo akhir CKPN	711,169	608,886	Ending Balance-Allowance for Impairment Losses

Tabel 2.6.b Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 2.6.b Movements of Impairment Provision Disclosure - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2012 31 December 2012		Description
		CKPN - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Saldo awal CKPN	673,919	732,813	Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada periode berjalan - bersih			Additional/(reversal) allowance for impairment losses during the year - net
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	360,605	804,195	a. Additional allowance for impairment losses during the year
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(68)	216,468	b. Reversal allowance for impairment losses during the year
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(311,562)	(1,088,562)	Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(37,651)	-	Interest income from individually impaired loan
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	25,926	13,001	Other additional allowance during the year
	Saldo akhir CKPN	711,169	677,915	Ending Balance-Allowance for Impairment Losses

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual
Table 3.1.a Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2012 | 31 December 2012

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		o	o	o	2,852,938	o	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		o	10,992	o	o	o	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		o	o	o	o	o	
4	Tagihan Kepada Bank		137,832	2,951,227	710,553	204,893	25	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		o	262,276	355,515	10,620	105,828	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		o	14,000	o	o	o	
	TOTAL		137,832	3,238,495	1,066,068	3,068,451	105,853	

Tagihan Bersih			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Portfolio Category
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
	o	o	o	o	o	o	17,999,642	Receivables on Sovereigns
	o	o	o	o	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
	o	o	o	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
	o	o	o	o	o	o	2,901,285	Receivables on Banks
								Loans Secured by Residential Property
								Loans Secured by Commercial Real Estate
								Employee/Retired Loans
								Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	21,297	16,404	o	o	o	o	55,025,730	Receivables on Corporate
								Past Due Receivables
								Other Assets
	o	o	o	o	o	o	2,090,403	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	21,297	16,404	o	o	o	o	78,017,060	Total

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.1.b Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 3.1.b Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2012 | 31 December 2012

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat jangka panjang Long Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		o	o	o	2,852,938	o	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		o	10,992	o	o	o	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		o	o	o	o	o	
4	Tagihan Kepada Bank		140,508	2,965,442	710,712	256,890	25	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		o	262,276	355,515	10,620	105,828	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		o	14,000	o	o	o	
	TOTAL		140,508	3,252,710	1,066,227	3,120,448	105,853	

Tagihan Bersih			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Portfolio Category
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
	o	o	o	o	o	o	17,999,642	Receivables on Sovereigns
	o	o	o	o	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
	o	o	o	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
	o	o	o	o	o	o	3,036,620	Receivables on Banks
								Loans Secured by Residential Property
								Loans Secured by Commercial Real Estate
								Employee/Retired Loans
								Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	21,297	16,404	o	o	o	o	54,911,111	Receivables on Corporate
								Past Due Receivables
								Other Assets
	o	o	o	o	o	o	2,090,403	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	21,297	16,404	o	o	o	o	78,037,776	Total

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif

Table 3.2.a Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivative Transaction

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2012 31 December 2012								Transaction Type
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif* Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih Sebelum MRK* Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK* Net Receivables after CRM	
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun						
BANK SECARA INDIVIDUAL										BANK ONLY
1	Suku Bunga	498,640	6,893,187	0	207,622	114,898	242,088	0	242,088	Interest Rate
2	Nilai Tukar	8,603,210	2,186,269	0	153,538	99,275	348,884	0	348,884	Foreign Exchange
3	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	Other
	Total	9,101,850	9,079,456	0	361,160	214,173	590,972	0	590,972	
BANK SECARA KONSOLIDASI										CONSOLIDATED
1	Suku Bunga	498,640	6,893,187	0	207,622	114,898	242,088	0	242,088	Interest Rate
2	Nilai Tukar	8,603,210	2,186,269	0	153,538	99,275	348,884	0	348,884	Foreign Exchange
3	Saham	0	0	0	0	0	0	0	0	Equity
4	Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	Gold
5	Logam Selain Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	Metals other than Gold
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	Others
	Total	9,101,850	9,079,456	0	361,160	214,173	590,972	0	590,972	TOTAL

*) Perhitungan Tagihan Derivatif, Kewajiban Derivatif, Tagihan Bersih Sebelum/Setelah MRK berdasarkan Underlying Transaksi, Sesuai dengan SE BI14/35/DPNP

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual
Table 3.2.c.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012				Portfolio Category
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	o	o	o	o	Receivables on Sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	466,455	o	466,455	93,291	Receivables on Banks
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	o	o	o	o	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
6	Tagihan Kepada korporasi	o	o	o	o	Receivables on Corporate
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	o	o	o	o	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total	466,455	o	466,455	93,291	Total

Tabel 3.2.c.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 3.2.c.2 Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012				
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	o	o	o	o	Receivables on Sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	466,455	o	466,455	93,291	Receivables on Banks
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	o	o	o	o	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
6	Tagihan Kepada korporasi	o	o	o	o	Receivables on Corporate
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	o	o	o	o	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total	466,455	o	466,455	93,291	Total

Manajemen Risiko

Risk Management

Table 4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(dalam jutaan rupiah in million Rupiah)								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
A	Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,841,979	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	10,992	0	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	5,058,590	0	0	0	1,136,118	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	2,127,242	694,273	0	0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0	
9	Tagihan kepada Korporasi	0	262,276	0	0	0	355,515	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0	
11	Aset Lainnya	1,903,981	0	0	0	0	0	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	163,161	56,050	312,942			4,000	
	Total Eksposur Neraca	22,909,121	5,387,908	2,440,184	694,273	0	1,495,633	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0	0	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0	
9	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0	0	
	Total Eksposur TRA	0	0	0	0	0	0	

after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact				Lainnya Others	ATMR RWA	Beban Modal (ATMR x 8%) Capital Charge (ATMR x 8%)	Portfolio Category
75%	100%	150%					
(9)	(10)	(11)		(12)	(13)	(14)	
Balance Sheet Exposures							
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Sovereigns
	o	o	o	o	2,198	176	Receivables on Public Sector Entities
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
	o	o	o	o	1,579,779	126,382	Receivables on Banks
	o	o	o	o	1,022,244	81,780	Loans Secured by Residential Property
	o	422,733	o	o	422,733	33,819	Loans Secured by Commercial Real Estate
	o	o	o	o	o	o	Employee/Retired Loans
16,781,027	o	o	o	o	12,585,770	1,006,862	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	o	49,845,771	37,701	o	50,132,536	4,010,603	Receivables on Corporate
	o	11,875	653,572	o	992,233	79,379	Past Due Receivables
	o	3,582,716	55,812	o	3,666,434	293,315	Other Assets
		1,566,407			1,689,147	135,132	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
16,781,027	55,429,502	747,085		o	72,093,074	5,767,446	
Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures							
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Sovereigns
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Banks
	o	o	o	o	o	o	Loans Secured by Residential Property
	o	o	o	o	o	o	Loans Secured by Commercial Real Estate
	o	o	o	o	o	o	Employee/Retired Loans
368,510	o	o	o	o	289,883	23,191	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	o	1,454,102	o	o	1,454,102	116,328	Receivables on Corporate
	o	o	o	o	o	o	Past Due Receivables
	o	o	o	o	o	o	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
368,510	1,454,102	o	o	o	1,743,985	139,519	

Manajemen Risiko

Risk Management

Table 4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(dalam jutaan rupiah in million Rupiah)		31 Desember 2012 31 December 2012						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10,601	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	0	546,464	0	0	0	154,621	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0	
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0	0	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	10,601	546,464	0	0	0	154,621	

after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact				Lainnya Others	ATMR RWA	Beban Modal (ATMR x 8%) Capital Charge (ATMR x 8%)	Portfolio Category
	75%	100%	150%				
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	

Counterparty Credit Risk							
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Sovereigns
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
	o	o	o	o	186,603	14,928	Receivables on Banks
	1,399	o	o	o	1,049	84	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	o	219,268	o	o	219,268	17,541	Receivables on Corporate
	o	o	o	o	o	o	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	1,399	219,268	o	o	406,920	32,554	

Manajemen Risiko

Risk Management

Table 4.1.b Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 4.1.b Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated

(dalam jutaan rupiah in million Rupiah)								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
A	Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,841,979	o	o	o	o	o	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	10,992	o	o	o	o	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o	o	o	
4	Tagihan Kepada Bank	o	5,262,972	o	o	o	1,136,118	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	o	o	2,127,242	694,273	o	o	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	o	o	o	o	o	o	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	o	o	o	o	o	o	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	o	o	o	o	o	o	
9	Tagihan kepada Korporasi	o	262,276	o	o	o	355,515	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	o	o	o	o	o	o	
11	Aset Lainnya	1,919,741	o	o	o	o	o	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	163,161	56,050	312,942			4,000	
	Total Eksposur Neraca	22,924,881	5,592,290	2,440,184	694,273	o	1,495,633	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	o	o	o	o	o	o	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	o	o	o	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o	o	o	
4	Tagihan Kepada Bank	o	o	o	o	o	o	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	o	o	o	o	o	o	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	o	o	o	o	o	o	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	o	o	o	o	o	o	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	o	o	o	o	o	o	
9	Tagihan kepada Korporasi	o	o	o	o	o	o	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	o	o	o	o	o	o	

Dampak Risiko Kredit Credit Risk Impact				Lainnya Others	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)	Portfolio Category
75%	100%	150%					
(9)	(10)	(11)		(12)	(13)	(14)	
Balance Sheet Exposures							
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Sovereigns
	o	o	o	o	2,198	176	Receivables on Public Sector Entities
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
	o	o	o	o	1,620,655	129,652	Receivables on Banks
	o	o	o	o	1,022,244	81,780	Loans Secured by Residential Property
	o	422,733	o	o	422,733	33,819	Loans Secured by Commercial Real Estate
	o	o	o	o	o	o	Employee/Retired Loans
	21,946,823	o	o	o	16,460,117	1,316,809	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	o	49,731,152	37,701	o	50,017,917	4,001,433	Receivables on Corporate
	o	11,875	698,162	o	1,059,118	84,729	Past Due Receivables
	o	3,817,256	55,812	o	3,900,974	312,078	Other Assets
		1,566,407			1,689,147	135,132	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	21,946,823	55,549,423	791,675	o	76,195,103	6,095,608	
Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures							
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Sovereigns
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
	o	o	o	o	o	o	Receivables on Banks
	o	o	o	o	o	o	Loans Secured by Residential Property
	o	o	o	o	o	o	Loans Secured by Commercial Real Estate
	o	o	o	o	o	o	Employee/Retired Loans
	386,510	o	o	o	289,883	23,191	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	o	1,454,102	o	o	1,454,102	116,328	Receivables on Corporate
	o	o	o	o	o	o	Past Due Receivables

Manajemen Risiko

Risk Management

Table 4.1.b Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Table 4.1.b Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated

(dalam jutaan rupiah in million Rupiah)								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	o	o	o	o	o	o	
	Total Eksposur TRA	o	o	o	o	o	o	

C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10,601	o	o	o	o	o	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	o	o	o	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o	o	o	
4	Tagihan Kepada Bank	o	546,464	o	o	o	154,621	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	o	o	o	o	o	o	
6	Tagihan kepada Korporasi	o	o	o	o	o	o	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	o	o	o	o	o	o	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	10,601	546,464	o	o	o	154,621	

Dampak Risiko Kredit Credit Risk Impact				Lainnya Others	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)	Portfolio Category
75%	100%	150%					
(9)	(10)	(11)		(12)	(13)	(14)	
o	o	o		o	o	o	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
386,510	1,454,102	o		o	1,743,985	139,519	
Counterparty Credit Risk							
o	o	o		o	o	o	Receivables on Sovereigns
o	o	o		o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
o	o	o		o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
o	o	o		o	186,603	14,928	Receivables on Banks
1,399	o	o		o	1,049	84	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
o	219,268	o		o	219,268	17,541	Receivables on Corporate
o	o	o		o	o	o	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
1,399	219,268	o		o	406,920	32,554	

Manajemen Risiko

Risk Management

Table 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individual
Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
A	Eksposur Neraca							Balance Sheet Exposures
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,841,979	o	o	o		20,841,979	Receivables on Sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10,992	o	o	o		10,992	Receivables on Public Sector Entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o		o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	6,203,891	9,183	o	o		6,194,708	Receivables on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,821,515	o	o	o		2,821,515	Loans Secured by Residential Property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	432,007	9,274	o	o		422,733	Loans Secured by Commercial Real Estate
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	o	o	o	o		o	Employee/Retired Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16,953,780	172,753	o	o		16,781,027	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	53,332,912	2,831,649	o	o		50,501,263	Receivables on Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	666,378	931	o	o		665,447	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	5,542,512	o	o	o		5,542,512	Other Assets
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	2,103,955	o	o	o	1,395	2,102,560	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total Eksposur Neraca	108,909,921	3,023,790	o	o	1,395	105,884,736	Total Exposures - Balance Sheet

Table 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individual**Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
B	Eksposur Rekening Administratif							Off Balance Sheet Exposures
13	Tagihan Kepada Pemerintah	o	o	o	o		o	Receivables on Sovereigns
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	o		o	Receivables on Public Sector Entities
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o		o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
16	Tagihan Kepada Bank	839	839	o	o		o	Receivables on Banks
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	o	o	o	o		o	Loans Secured by Residential Property
18	Kredit Beragun Properti Komersial	o	o	o	o		o	Loans Secured by Commercial Real Estate
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	o	o	o	o		o	Employee/Retired Loans
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	470,793	84,283	o	o		386,510	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
21	Tagihan kepada Korporasi	2,245,490	791,388	o	o		1,454,102	Receivables on Corporate
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	o	o	o	o		o	Past Due Receivables
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	448				448	o	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,717,570	876,510	o	o	448	1,840,612	Total Exposures - Off Balance Sheets

Manajemen Risiko

Risk Management

Table 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individual

Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	

C	Eksposur Counterparty Credit Risk							Exposures Counterparty Credit Risk
24	Tagihan Kepada Pemerintah	10,601	o	o	o		10,601	Receivables on Sovereigns
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	o		o	Receivables on Public Sector Entities
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o		o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
27	Tagihan Kepada Bank	701,085	o	o	o		701,085	Receivables on Banks
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,399	o	o	o		1,399	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
29	Tagihan kepada Korporasi	219,268	o	o	o		219,268	Receivables on Corporate
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	o						Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	932,353	o	o	o	o	932,353	Total Exposures - Counterparty Credit Risk
	Total (A+B+C)	112,559,844	3,900,300	o	o	1,843	108,657,701	

Table 4.2.b Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
A	Eksposur Neraca							Balance Sheet Exposures
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,841,979	o	o	o		20,841,979	Receivables on Sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10,992	o	o	o		10,992	Receivables on Public Sector Entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	o		o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Tagihan Kepada Bank	6,408,273	9,183	o	o		6,399,090	Receivables on Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,821,515	o	o	o		2,821,515	Loans Secured by Residential Property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	432,007	9,274	o	o		422,733	Loans Secured by Commercial Real Estate
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	o	o	o	o		o	Employee/Retired Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22,119,576	172,753	o	o		21,946,823	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	53,218,293	2,831,649	o	o		50,386,644	Receivables on Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	710,968	931	o	o		710,037	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	5,792,809	o	o	o		5,792,809	Other Assets
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	2,103,955	o	o	o	1,395	2,102,560	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)

Manajemen Risiko

Risk Management

Table 4.2.b Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
	Total Eksposur Neraca	114,460,367	3,023,790	0	0	1,395	111,435,182	Total Exposures - Balance sheet
B	Eksposur Rekening Administratif	Off Balance Sheet Exposures						
13	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0		0	Receivables on Sovereigns
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0		0	Receivables on Public Sector Entities
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
16	Tagihan Kepada Bank	839	839	0	0		0	Receivables on Banks
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0	Loans Secured by Residential Property
18	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0		0	Loans Secured by Commercial Real Estate
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0	Employee/Retired Loans
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	470,793	84,283	0	0		386,510	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
21	Tagihan kepada Korporasi	2,245,490	791,388	0	0		1,454,102	Receivables on Corporate
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0	Past Due Receivables
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	448				448	0	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)

Table 4.2.b Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)								
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,717,570	876,510	0	0	448	1,840,612	Total Exposures - Off Balance Sheets

C	Eksposur Counterparty Credit Risk							Exposures Counterparty Credit Risk
24	Tagihan Kepada Pemerintah	10,601	0	0	0		10,601	Receivables on Sovereigns
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0		0	Receivables on Public Sector Entities
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
27	Tagihan Kepada Bank	701,085	0	0	0		701,085	Receivables on Banks
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,399	0	0	0		1,399	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
29	Tagihan kepada Korporasi	219,268	0	0	0		219,268	Receivables on Corporate
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0						Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	932,353	0	0	0	0	932,353	Total Exposures - Counterparty Credit Risk
Total (A+B+C)		118,110,290	3,900,300	0	0	1,843	114,208,147	

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 6.1.1 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca

Table 6.1.1 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: On Balance Sheet Assets Exposures

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012			Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	20,841,979	0	0	Receivables on Sovereigns
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10,992	2,198	2,198	Receivables on Public Sector Entities
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan Kepada Bank	6,203,891	1,584,370	1,579,779	Receivables on Banks
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,821,515	1,022,244	1,022,244	Loans Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	432,007	432,007	422,733	Loans Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	Employee/Retired Loans
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16,953,780	12,715,335	12,585,770	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi	53,332,912	52,964,185	50,132,536	Receivables on Corporate
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	666,378	993,630	992,233	Past Due Receivables
11.	Aset Lainnya	5,542,512		3,666,434	Other Assets
TOTAL		106,805,966	69,713,969	70,403,927	Total

Tabel 6.1.2 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table 6.1.2 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Off Balance Sheet Commitment/Contingency Exposures

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012			Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	o	o	o	Receivables on Sovereigns
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan kepada Bank	839	420	o	Receivables on Banks
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	o	o	o	Loans Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	o	o	o	Loans Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	o	o	o	Employee/Retired Loans
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	470,793	353,095	289,883	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2,245,490	2,245,490	1,454,102	Receivables on Corporate
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	o	o	o	Past Due Receivables
TOTAL		2,717,122	2,599,005	1,743,985	Total

Tabel 6.1.3 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Table 6.1.3 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012			Portfolio Category
		Tagihan Bersih* Net Receivables	ATMR Sebelum MRK* RWA before CRM	ATMR Setelah MRK* RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	10,601	o	o	Receivables on Sovereigns
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan kepada Bank	701,085	186,603	186,603	Receivables on Banks
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,399	1,049	1,049	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi	219,268	219,268	219,268	Receivables on Corporate
TOTAL		932,353	406,920	406,920	Total

*) Perhitungan 'Tagihan Bersih' untuk Tagihan Derivatif dan 'ATMR Sebelum MRK' serta 'ATMR Setelah MRK' berdasarkan Kategori Portofolio, sesuai dengan SE BI 13/6/DPNP

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 6.1.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

Table 6.1.6 Disclosure of Exposure at Sharia

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2012 31 December 2012		Transaction Type
		Faktor Pengurang Modal Less Factor	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Total Eksposur		1,689,147	Total Exposure

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2012 31 December 2012		
Total ATMR Risiko Kredit	(A)	74,243,979	Total RWA for Credit Risk
Total Faktor Pengurang Modal	(B)		Total Capital Deduction Factor

Tabel 6.2.1 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca
Table 6.2.1 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: On Balance Sheet
Assets Exposures

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012			Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	20,841,979	0	0	Receivables on Sovereigns
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10,992	2,198	2,198	Receivables on Public Sector Entities
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan Kepada Bank	6,408,273	1,625,246	1,620,655	Receivables on Banks
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,821,515	1,022,244	1,022,244	Loans Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	432,007	432,007	422,733	Loans Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	Employee/Retired Loans
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22,119,576	16,589,682	16,460,117	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi	53,218,293	52,849,566	50,017,917	Receivables on Corporate
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	710,968	1,060,515	1,059,118	Past Due Receivables
11.	Aset Lainnya	5,792,809		3,900,974	Other Assets
Total		112,356,412	73,581,458	74,505,956	Total

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 6.2.2 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada
Table 6.2.2 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Off Balance Sheets
Commitment/Contingency Receivables Exposures

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012			Portfolio Category
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	o	o	o	Receivables on Sovereigns
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan kepada Bank	839	420	o	Receivables on Banks
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	o	o	o	Loans Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	o	o	o	Loans Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	o	o	o	Employee/Retired Loans
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	470,793	353,095	289,883	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2,245,490	2,245,490	1,454,102	Receivables on Corporate
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	o	o	o	Past Due Receivables
TOTAL		2,717,122	2,599,005	1,743,985	Total

Tabel 6.2.3. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat
Kegagalan Pihak Lawan

Table 6.2.3. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 31 December 2012			Portfolio Category
		Tagihan Bersih* Net Receivables	ATMR Sebelum MRK* RWA before CRM	ATMR Setelah MRK* RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	10,601	o	o	Receivables on Sovereigns
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	o	o	o	Receivables on Public Sector Entities
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	o	o	o	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan kepada Bank	701,085	186,603	186,603	Receivables on Banks
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,399	1,049	1,049	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi	219,268	219,268	219,268	Receivables on Corporate
TOTAL		932,353	406,920	406,920	Total

Tabel 6.2.6 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur di Unit Usaha Syariah

Table 6.2.6 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Exposures at Subsidiaries with Sharia-Based Business Activity

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2012 31 December 2012		Transaction Type
		Faktor Pengurang Modal Less Factor	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Total Eksposur		1,689,147	Total Exposure

Tabel 6.2.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.2.7. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

	31 Desember 2012 31 December 2012		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	78,346,008	TOTAL RWA FOR CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)		TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR

Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar

Table 7.1. Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2012 31 December 2012				Type Risk
		Bank		Konsolidasi		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
1	Risiko Bunga	-	-	-	-	Interest Rate Risk
	a. Risiko Spesifik	1,708	21,352	1,708	21,350	Specific Risk
	b. Risiko Umum	75,528	944,099	75,528	944,100	General Risk
2	Risiko Nilai Tukar	83,694	1,046,181	83,759	1,046,988	Exchange Risk
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	Equity Risk
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	Commodity Risk
5	Risiko Option	-	-	-	-	Option Risk
	Total	160,931	2,011,633	160,995	2,012,438	Total

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table 8.1.a Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

Bank secara Individual Bank Only					dalam jutaan rupiah in million rupiah		
No	Pendekatan yang digunakan Indicator Approach	31 Desember 2012 31 December 2012			31 Desember 2012 31 December 2012		
		"Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)" Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	"Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)" Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	4.273.739	641.061	8.013.260	3.825.421	573.813	7.172.663

Tabel 8.1.b Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table 8.1.b. Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Consolidated

dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Pendekatan yang digunakan Indicator Approach	31 Desember 2012 31 December 2012			31 Desember 2012 31 December 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	5.523.226	828.484	10.356.050	4.872.522	730.878	9.135.980

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1.a Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

Pos-pos	31 Desember 2012 31 December 2012						Account
	Saldo Bank Balance	Jatuh Tempo Maturity					
		s.d. 1 bulan months	> 1 - 3 bulan months	> 3 - 6 bulan months	>6 - 12 bulan months	>12 bulan months	
I. Neraca							Balance Sheet
A. Aset							Assets
1. Kas	1,606,074	1,606,074	-	-	-	-	Cash
2. Giro pada Bank Indonesia	5,883,045	5,883,045	-	-	-		Current accounts with Bank Indonesia
3. Giro pada Bank Lain	62,052	62,052					Current accounts with other banks
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,464,330	5,969,341	494,989	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
5. Efek-efek yang diperdagangkan	1,031,197	-	3,168	-	20,708	1,007,320	Trading securities
6. Investasi keuangan	7,902,768	644,114	-	360,154	825,029	6,073,411	Financial investments
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	466,455	466,455	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivable
9. Kredit yang diberikan	58,951,609	3,973,089	3,768,121	6,448,555	9,922,376	34,839,468	Loans
10. Tagihan akseptasi	22,936	13,627	2,798	6,511	-	-	Acceptances receivable
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2,177,273	2,177,273	-	-	-	-	Prepayments and other assets
Jumlah aset	84,567,739	20,795,072	4,269,077	6,815,220	10,768,173	41,920,199	Total Assets
B. Liabilitas							Liabilities
1. Liabilitas segera	663,950	663,950	-	-	-	-	Obligations due immediately
2. Simpanan nasabah	66,765,504	49,528,120	11,876,329	3,504,901	1,758,194	97,960	Deposits from customers
3. Simpanan dari bank lain	792,797	746,785	25,012	1,000	20,000	-	Deposits from other banks
4. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	3	76,112	Derivatives payable
5. Liabilitas akseptasi	22,936	13,627	2,798	6,511	-	-	Acceptances payable
6. Surat berharga yang diterbitkan	4,286,019	300,000	-	-	-	3,986,019	Securities issued
7. Pinjaman yang diterima	607	-	607	-	-	-	Borrowings
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,046,999	1,321,881	-	-	-	725,118	Accrued expenses and other liabilities
9. Obligasi subordinasi	2,987,685	-	-	-	-	2,987,685	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	77,566,497	52,574,363	11,904,746	3,512,412	1,778,194	7,796,782	Total liabilities
Selisih aset dengan liabilitas dalam neraca	7,001,242	(31,779,293)	(7,635,669)	3,302,808	8,989,979	34,123,417	Net assets (liabilities)
II. Rekening Administratif							Off-Balance Sheet
A. Tagihan Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Receivables
1. Komitmen	1,142,107	-	50,000	-	-	1,092,107	Commitments
2. Kontinjensi	661,110	3,546	-	12,193	5,280	640,091	Contingencies
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	1,803,217	3,546	50,000	12,193	5,280	1,732,198	Total Off-Balance Sheet Receivables
B. Liabilitas Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Liabilities
1. Komitmen	19,323,471	7,107,472	1,770,456	2,520,809	5,519,972	2,404,762	Commitments
2. Kontinjensi	1,511,286	273,759	298,378	433,805	340,380	164,964	Contingencies
Jumlah Liabilitas Rekening Administratif	20,834,757	7,381,231	2,068,834	2,954,614	5,860,352	2,569,726	Total Off-Balance Sheet Liabilities
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(19,031,540)	(7,377,685)	(2,018,834)	(2,942,421)	(5,855,072)	(837,528)	Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(12,030,295)	(39,156,975)	(9,654,503)	360,387	2,286,436	26,477,445	Net (IA-IB)+(IIA-IIB)
Selisih Kumulatif		(39,156,975)	(48,811,477)	(48,451,090)	(47,251,863)	(20,774,418)	Cumulative Differences

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Konsolidasi

Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

Pos-pos	31 Desember 2012 31 December 2012						Account
	Saldo Bank Balance	Jatuh Tempo Maturity					
		s.d. 1 bulan months	> 1 - 3 bulan months	> 3 - 6 bulan months	>6 - 12 bulan months	>12 bulan months	
I. Neraca	Balance Sheets						
A. Aset						Assets	
1. Kas	1,621,821	1,621,821	-	-	-	Cash	
2. Giro pada Bank Indonesia	5,883,045	5,883,045	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
3. Giro pada bank lain	156,298	156,298	-	-	-	Current accounts with other banks	
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,574,330	6,079,341	494,989	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
5. Efek-efek yang Diperdagangkan	1,031,197	-	3,169	-	20,708	1,007,320	Trading securities
6. Investasi keuangan	7,473,420	214,766	-	360,154	825,089	6,073,411	Financial investments
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	466,455	466,455	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivable
9. Kredit yang diberikan	58,823,081	3,973,301	3,768,153	6,448,532	9,849,420	34,783,675	Loans
10. Tagihan pembiayaan konsumen	4,860,799	20,764	47,237	137,695	554,717	4,100,386	Consumer financing receivables
11. Tagihan akseptasi	22,936	13,627	2,798	6,511	-	-	Acceptances receivable
12. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2,299,975	2,299,975	-	-	-	-	Prepayments and other assets
Jumlah aset	89,213,357	20,729,393	4,316,346	6,952,892	11,249,934	45,964,792	Total assets
B. Kewajiban							Liabilities
1. Liabilitas segera	880,665	880,665	-	-	-	-	Obligations due immediately
2. Simpanan nasabah	66,636,007	49,398,623	11,876,329	3,504,901	1,758,194	97,960	Deposits from customers
3. Simpanan dari bank lain	792,797	746,785	25,012	1,000	20,000	-	Deposits from other banks
4. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivatives payable
5. Liabilitas akseptasi	22,936	13,627	2,798	6,511	-	-	Acceptances payable
6. Surat berharga yang diterbitkan	6,312,375	300,000	119,963	400,512	-	5,491,900	Securities issued
7. Pinjaman yang diterima	1,724,350	58,292	225,539	160,820	407,898	871,801	Borrowings
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,426,240	1,472,467	36,300	46,277	60,939	810,257	Accrued expenses and other liabilities
9. Obligasi subordinasi	2,987,685	-	-	-	-	2,987,685	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	81,783,055	52,870,459	12,285,941	4,120,021	2,247,031	10,259,603	Total liabilities
Selisih aset dengan liabilitas dalam neraca	7,430,302	(32,141,066)	(7,969,595)	2,832,871	9,002,903	35,705,189	Net assets (liabilities)

Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Konsolidasi
Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Consolidated

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

Pos-pos	31 Desember 2012 31 December 2012						Account
	Saldo Bank Balance	Jatuh Tempo Maturity					
		s.d. 1 bulan months	> 1 - 3 bulan months	> 3 - 6 bulan months	>6 - 12 bulan months	>12 bulan months	
II. Rekening Administratif							Off-Balance Sheet
A. Tagihan Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Receivables
1. Komitmen	1,142,107	-	50,000	-	-	1,092,107	Commitments
2. Kontinjensi	661,110	3,546	-	12,193	5,280	640,091	Contingencies
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	1,803,217	3,546	50,000	12,193	5,280	1,732,198	Total Off-Balance Sheet Receivables
B. Liabilitas Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Liabilities
1. Komitmen	19,323,471	7,107,472	1,770,456	2,520,809	5,519,972	2,404,762	Commitments
2. Kontinjensi	1,511,286	273,759	298,378	433,805	340,380	164,964	Contingencies
Jumlah Liabilitas Rekening Administratif	20,834,757	7,381,231	2,068,834	2,954,614	5,860,352	2,569,726 Ending Balance-Allowance for Impairment Losses	Total Off-Balance Sheet Liabilities
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(19,031,540)	(7,377,685)	(2,018,834)	(2,942,421)	(5,855,072)	(837,528)	Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(11,601,237)	(39,518,750)	(9,988,429)	(109,550)	3,147,831	34,867,661	Net (IA-IB)+(IIA-IIB)
Selisih Kumulatif		(39,518,750)	(49,507,179)	(49,616,729)	(46,468,898)	(11,601,237)	Cumulative Differences

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

Table 9.2.a Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)

Pos-pos	31 Desember 2012 31 December 2012						Account
	Saldo Bank Balance	Jatuh Tempo Maturity					
		s.d. 1 bulan months	> 1 - 3 bulan months	> 3 - 6 bulan months	>6 - 12 bulan months	>12 bulan months	
I. Neraca							Balance Sheet
A. Aset							Assets
1. Kas	299,166	299,166	-	-	-	-	Cash
2. Giro pada Bank Indonesia	1,901,438	1,901,438					Current accounts with Bank Indonesia
3. Giro pada Bank Lain	1,493,115	1,493,115					Current accounts with other banks
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,474,680	2,413,164	-	17,576	43,940	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
5. Efek-efek yang diperdagangkan	616,866	-	-	-	-	616,866	Trading securities
6. Investasi keuangan	1,148,571	116,106	100,904	-	-	931,561	Financial investments
7. Tagihan derivatif	235,948	19,156	6,229	710	31,047	178,806	Derivatives receivable
8. Kredit yang diberikan	17,264,837	379,731	904,536	2,045,504	2,567,855	11,367,211	Loans
9. Tagihan akseptasi	770,426	210,534	303,769	256,123	-	-	Acceptances receivable
10. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	361,611	361,611	-	-	-	-	Prepayments and other assets
Jumlah aset	26,566,658	7,194,021	1,315,438	2,319,913	2,642,842	13,094,444	Total assets
B. Liabilitas							Liabilities
1. Liabilitas segera	357,024	357,024	-	-	-	-	Obligations due immediately
2. Simpanan nasabah	19,310,884	14,803,391	2,345,153	1,134,298	1,003,577	24,466	Deposits from customers
3. Simpanan dari bank lain	931,298	931,298	-	-	-	-	Deposits from other banks
4. Liabilitas derivatif	137,887	8,318	11,153	3,515	3	114,898	Derivatives payable
5. Liabilitas akseptasi	770,426	210,534	303,769	256,123	-	-	Acceptances payable
6. Surat berharga yang diterbitkan	674,625	-				674,625	Securities Issued
7. Pinjaman yang diterima	695,271	86,737	425,971	-	-	182,563	Borrowings
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1,157,937	1,157,937	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah liabilitas	24,035,352	17,555,238	3,086,046	1,393,936	1,003,580	996,552	Total liabilities
Selisih aset dengan liabilitas dalam neraca	2,531,306	(10,361,217)	(1,770,608)	925,977	1,639,262	12,097,892	Net assets (liabilities)
II. Rekening Administratif							Off-Balance Sheet
A. Tagihan Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Receivables
1. Komitmen	9,927,357	1,403,249	2,121,686	241,381	482,357	5,678,684	Commitments
2. Kontinjensi	98,029	16,981	1,205	-	-	79,843	Contingencies
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	10,025,386	1,420,230	2,122,891	241,381	482,357	5,758,527	Total Off-Balance Sheet Receivables
B. Liabilitas Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Liabilities
1. Komitmen	15,957,951	4,857,107	1,923,606	1,007,504	1,550,173	6,619,561	Commitments
2. Kontinjensi	1,974,344	126,926	149,323	621,696	664,820	411,579	Contingencies
Jumlah Liabilitas Rekening Administratif	17,932,295	4,984,033	2,072,929	1,629,200	2,214,993	7,031,140	Total Off-Balance Sheet Liabilities
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(7,906,909)	(3,563,803)	49,962	(1,387,819)	(1,732,636)	(1,272,613)	Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(5,375,607)	(13,925,024)	(1,720,646)	(461,842)	(93,374)	10,825,279	Net (IA-IB)+(IIA-IIB)
Selisih Kumulatif		(14,157,285)	(15,746,218)	(16,585,029)	(16,406,514)	(2,279,525)	Cumulative Differences

Tabel 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Konsolidasi

Table 9.2.b Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile
Consolidated

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Pos-pos	31 Desember 2012 31 December 2012						Account
	Saldo Bank Balance	Jatuh Tempo maturity					
		s.d. 1 bulan months	> 1 - 3 bulan months	> 3 - 6 bulan months	>6 - 12 bulan months	>12 bulan months	
I. Neraca							Balance Sheet
A. Aset							Assets
1. Kas	299,177	299,177	-	-	-	-	Cash
2. Giro pada Bank Indonesia	1,901,438	1,901,438	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
3. Giro pada Bank Lain	1,493,252	1,493,252	-	-	-	-	Current accounts with other banks
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,474,680	2,413,164	-	17,576	43,940	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
5. Efek-efek yang diperdagangkan	616,866	-	-	-	-	616,866	Trading securities
6. Investasi keuangan	1,148,571	116,106	100,904	-	-	931,561	Financial investments
7. Tagihan derivatif	235,948	19,156	6,229	710	31,047	178,806	Derivative receivable
8. Kredit yang diberikan	17,264,837	379,731	904,536	2,045,504	2,567,855	11,367,211	Loans
9. Tagihan akseptasi	770,426	210,534	303,769	256,123	-	-	Acceptances receivable
10. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	361,602	361,602	-	-	-	-	Prepayments and other assets
Jumlah aset	26,566,797	7,194,160	1,315,438	2,319,913	2,642,842	13,094,444	Total assets
B. Liabilitas							Liabilities
1. Liabilitas segera	357,024	357,024	-	-	-	-	Obligations due immediately
2. Simpanan nasabah	19,310,641	14,803,147	2,345,153	1,134,298	1,003,577	24,466	Deposits from customers
3. Simpanan dari bank lain	931,298	931,298	-	-	-	-	Deposits from other banks
4. Liabilitas derivatif	137,887	8,318	11,153	3,515	3	114,898	Derivatives payable
5. Liabilitas akseptasi	770,426	210,534	303,769	256,123	-	-	Acceptances payable
6. Surat berharga yang diterbitkan	674,625	-	-	-	-	674,625	Securities issued
7. Pinjaman yang diterima	695,271	86,737	425,971	-	-	182,563	Borrowings
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1,157,937	1,157,937	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah liabilitas	24,035,109	17,554,994	3,086,046	1,393,936	1,003,580	996,552	Total liabilities
Selisih aset dengan liabilitas dalam neraca	2,531,688	(10,360,835)	(1,770,608)	925,997	1,639,262	12,097,892	Net assets (liabilities)
II. Rekening Administratif							Off-Balance Sheet
A. Tagihan Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Receivables
1. Komitmen	9,927,357	1,403,249	2,121,686	241,381	482,357	5,678,684	Commitments
2. Kontinjensi	98,029	16,981	1,205	-	-	79,843	Contingencies
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	10,025,386	1,420,230	2,122,891	241,381	482,357	5,758,527	Total Off-Balance Sheet Receivables
B. Liabilitas Rekening Administratif							Off-Balance Sheet Liabilities
1. Komitmen	15,957,951	4,857,107	1,923,606	1,007,504	1,550,173	6,619,561	Commitments
2. Kontinjensi	1,974,344	126,926	149,323	621,696	664,820	411,579	Contingencies
Jumlah Liabilitas Rekening Administratif	17,932,295	4,984,033	2,072,929	1,629,200	2,214,993	7,031,140	Total Off-Balance Sheet Liabilities
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(7,906,909)	(3,563,803)	49,962	(1,387,819)	(1,732,636)	(1,272,613)	Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(5,375,223)	(13,924,640)	(1,720,647)	(461,842)	(93,373)	10,825,280	Net (IA-IB)+(IIA-IIB)
Selisih Kumulatif		(13,924,640)	(15,645,287)	(16,107,129)	(16,200,503)	(5,375,223)	Cumulative Differences



Laporan Program CSR
CSR Program Reports

**Sebagai entitas bisnis
yang bertanggung jawab,
pertumbuhan bagi BII
juga berarti memperluas
keterlibatannya dengan
masyarakat.**



As a responsible business entity,
BII sees growth as being more
involved with the communities
it serves.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

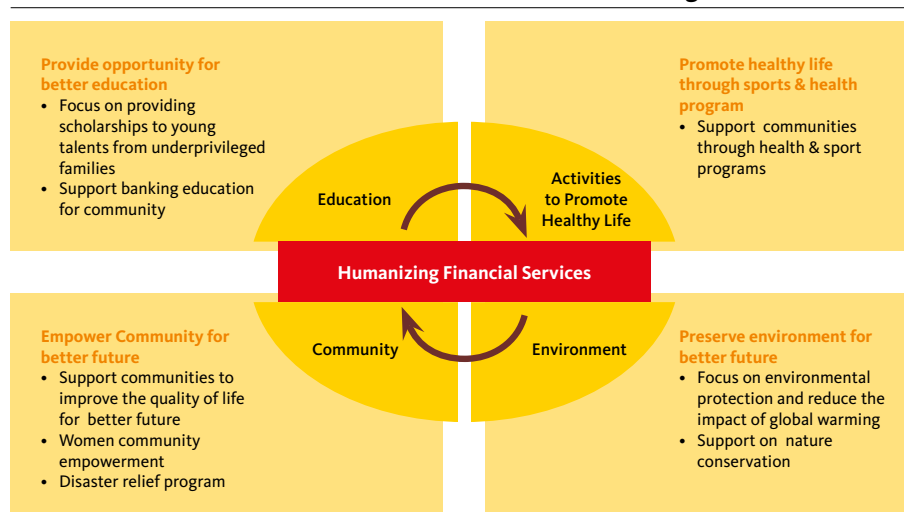
Program CSR BII memiliki visi untuk membantu masyarakat membangun masa depan yang lebih cerah.

BII CSR programs aim to help people build a brighter future.

Program CSR BII pada 2012 memiliki visi untuk membantu masyarakat membangun masa depan yang lebih cerah dengan berfokus pada 4 (empat) pilar yakni bidang pendidikan (*education*), kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat (*promote healthy life*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), serta lingkungan (*environment*) dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam.

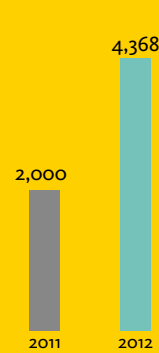
BII CSR programs in 2012 aim to help communities build a brighter future by focusing on four (4) pillars namely education, activity to promote healthy life, community empowerment, and the environment while at all time being aware of the situation in the country such as in the event of natural disasters.

Continue to Focus on Four Pillars of BII CR Programs





Realisasi Dana CR BII (dalam jutaan Rupiah)
BII CR Spending (in million Rupiah)



118%

Peningkatan realisasi dana CR
Increase in CR spending



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing fokus kegiatan CSR Bank yang telah dilakukan sepanjang 2012.

Below is the description of each of the Bank CSR activities which were conducted in 2012.

Pendidikan

1. Dukungan pengadaan mini bus untuk Kegiatan Belajar Mengajar

Semarang, 3 Januari 2012: Turut memberikan pendanaan kepada Unika Soegijapranata untuk membeli 1 (satu) unit mini bus dalam mendukung proses belajar mengajar termasuk sebagai sarana transportasi bagi mahasiswa yang kurang mampu dan mendukung berbagai aktivitas kegiatan kemahasiswaan, termasuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Program ini juga membantu mengurangi pemanasan global dengan menyediakan sarana transportasi kolektif yang layak.

2. Donasi Komputer untuk Institusi Pendidikan

Yogyakarta, 14 Januari 2012: Mendonasikan 100 komputer layak pakai kepada 3 (tiga) sekolah dasar, 2 (dua) sekolah menengah pertama, 1 (satu) Madrasah Ibtidaiyah dan 1 (satu) paguyuban penerima beasiswa di Yogyakarta untuk mendukung kegiatan belajar para siswa sekolah dengan menggunakan komputer serta peningkatan kompetensi di bidang komputer bagi mahasiswa UGM penerima beasiswa BII.

Education

1. Provided mini bus for Teaching and Learning Activity

Semarang, 3 January 2012: Provided funding to purchase 1 (one) unit of mini bus for Unika Soegijapranata to support teaching and learning activities, this mini bus provide easy transportation for underprivileged students, and support students in conducting a variety of student activities, including social activities. The program also helps to reduce global warming by providing a viable means of collective transport.

2. Donated Computer to Educational Institutions

Yogyakarta, 14 January 2012: Donated 100 used computers (in good conditions) to 3 (three) elementary schools, two (2) junior high school, one (1) Islamic elementary school and one (1) scholarship recipient community in Yogyakarta to support the learning activities of the students using the computer as well as increasing the competence in the computer field for UGM students receiving BII scholarships.



- 3. Dukungan bagi Pendidikan Anak Usia Dini**
 Jakarta, 7 Februari 2012: Memberikan dukungan kepada Balai Kegiatan Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (BKB PAUD) ALAMANDA untuk membantu operasional kegiatan pendidikan bagi anak-anak usia dini yang berasal dari keluarga kurang mampu.
- 3. Supported for Early Childhood Education**
 Jakarta, 7 February 2012: Provided support for the Learning Center of Early Childhood Education (BKB PAUD) ALAMANDA in the operations of education activities for children at an early age from underprivileged families.
- 4. Dukungan Sarasehan Ekonomi & Budaya untuk Anak Muda**
 Lengkong Wetan, Jawa Barat, 8 Februari 2012: Memberikan dukungan kepada Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia (YBBAI) dalam menyelenggarakan Sarasehan Sehari: "Saatnya yang Muda Bicara". Program sarasehan ini mengajarkan para siswa untuk melakukan analisis topik-topik perekonomian dan perkembangan sosial budaya. BII juga menyerahkan meja komputer, membantu perbaikan dan perawatan 30 komputer yang telah diberikan oleh BII sebelumnya agar dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4. Supported Economic & Culture Workshop for the Young**
 Lengkong Wetan, West Java, 8 February 2012: Provided support to Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia (YBBAI) in organizing a one day Workshop: "Time for the Young to Talk". This workshop program teaches students to analyze the topics of social economic and cultural development. BII also handed over the computer desk, helping repair and maintenance of 30 computers that have been granted previously by BII in order to function optimally in supporting the teaching and learning activities.
- 5. Donasi Buku untuk Siswa SD di Jambi**
 Jambi, 6 Maret 2012: melalui Rumah Sosial Insan Madani, BII KC Jambi menyerahkan bantuan berupa paket buku pengetahuan umum kepada siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) Insan Madani, yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan minat dan budaya membaca.
- 5. Donated Books to for Elementary School Students in Jambi**
 Jambi, 6 March 2012: through Rumah Sosial Insan Madani, BII KC Jambi delivered general knowledge book packages to students in elementary school (SD) Insan Madani, who came from underprivileged families in order to increase knowledge and foster interest and culture of reading.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

6. Dukungan Pendidikan bagi Sekolah di Gianyar dalam BII Maybank Bali Marathon

Gianyar-Bali, 21 April 2012: BII memberikan dukungan pendidikan berupa peralatan sekolah untuk kegiatan belajar dan buku, serta peralatan olahraga. Dalam kesempatan tersebut BII juga berbagi pengetahuan tentang maraton beserta sejarahnya kepada para siswa dari sekolah-sekolah yang dilalui oleh lintasan *marathon*. Dukungan ini merupakan bentuk ungkapan terima kasih BII kepada para siswa yang menyambut hangat dan memberikan dukungan kepada para pelari yang berlomba di BII Maybank Bali Marathon. Selain itu dukungan ini adalah bentuk perhatian BII terhadap 4.852 siswa agar dapat mengembangkan wawasan para siswa serta menumbuhkan sifat sportif sejak dini. Melalui dukungan peralatan sekolah dan olahraga ini BII berharap motivasi para siswa untuk belajar tak kenal putus asa seperti pelari *marathon* yang selalu memiliki semangat juang dan berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat menjadi inspirasi dan memotivasi para siswa untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan.

7. Bantuan Buku kepada Yayasan Krida Nusantara Jakarta, 31 Mei 2012: Mendukung Persatuan Wanita Kedutaan Besar Malaysia Jakarta (Perwakilan Jakarta) menyelenggarakan 'Malaysian Charity High Tea' untuk menggalang donasi yang akan diberikan kepada Yayasan Krida Nusantara dalam membantu anak-anak jalanan untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik.

Donasi yang terkumpul dari hasil acara tersebut, diwujudkan dalam bentuk program buku untuk anak-anak jalanan. BII memberikan 100 paket buku untuk anak-anak jalanan dengan tujuan agar dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka.

8. Program Beasiswa melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE)

Yogyakarta, September 2012-Agustus 2013: BII melanjutkan pemberian program beasiswa untuk mahasiswa UGM yang kurang mampu melalui KSE. Inisiatif ini telah dilaksanakan sejak 2008 dan telah berhasil membantu 55 mahasiswa lulus sarjana dan mendukung 212 siswa untuk menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi. Untuk tahun akademik 2012/2013, program ini mendukung 50 mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada. Beasiswa tersebut digunakan untuk mendukung biaya hidup sehari-hari, akomodasi, dan biaya pendukung studi mahasiswa (seperti buku pelajaran, internet, dan lain-lain).

6. Provided Support for Schools in Gianyar in conjunction with BII Maybank Bali Marathon

Gianyar-Bali, 21 April 2012: BII provided educational support in the form of school supplies for learning and books, as well as sporting equipments. On that occasion BII also shares the knowledge on marathon along with the historical knowledge to the students in the schools in which the marathon passed through. This support is a form of gratitude of BII to the students who warmly welcomed and provided support to the runners who competed in the BII Maybank Bali Marathon. In addition, this support is a form of concern of BII to 4,852 students in developing their insight as well as fostering sportsmanship early. these supports, BII hopes the motivation of students to study relentlessly as marathon runners who always have fighting spirits and make every effort to do their best in achieving the goal. This event is hoped to be able to inspire and motivate the students in achieving their goals.

7. Donated book to Yayasan Krida Nusantara

Jakarta, 31 May 2012: Supported Women Association of Malaysian Embassy Jakarta (Jakarta Representative) in organizing 'Malaysian Charity High Tea' to raise donations to be given to Yayasan Krida Nusantara in helping street children to get a better standard of living.

Donations collected from the event were realized in the form of books for the street children. BII provides 100 packages of books for street children in order to increase their insight and knowledge.

8. Provided scholarship Program through Yayasan Karya Salemba Empat (KSE)

Yogyakarta, September 2012 - August 2013: BII continued to provide scholarships for underprivileged student of University Gadjah Mada through the KSE. This initiative has been implemented since 2008 and has successfully helped 55 undergraduate students to graduate and support 212 students to complete their studies in college. For the 2012/2013 academic year, the program supports 50 students from the University of Gadjah Mada. The scholarships cover support for the daily living expenses, accommodation, and student study support costs (such as books, internet, etc.).

9. Global CR Day 2012

22 September 2012: Sejalan dengan misi Grup Maybank, “*Humanizing Financial Services*”, BII sebagai bagian dari Grup Maybank melaksanakan Global CR Day dengan fokus pada Program Adopsi Sekolah dan *One Employee One Book* melalui program sosial di bidang pendidikan mencakup 28 kegiatan sosial di 9 direktorat dan 10 kantor regional BII yang tersebar di seluruh Indonesia dengan total penerima manfaat (*beneficiaries*) lebih dari 5,800 pelajar. Secara serentak dan sukarela karyawan BII melakukan aksi sosial di sekolah-sekolah dan taman baca yang tersebar di sekitar 10 kantor regional BII di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilakukan karyawan diantaranya dengan melakukan edukasi perbankan, gerakan kebersihan, penghijauan dengan penanaman pohon, dll.

Beberapa kegiatan sosial yang diinisiasi oleh para karyawan BII:

- 1) BII Regional 1 Sumatera di SDN 1 & 9 Gadut, Padang dan Rumah Sosial Insan Madani, Jambi
- 2) BII Regional 2 Thamrin di rumah singgah Dilts Foundation, Jakarta Selatan
- 3) BII Regional 3 Eka Jiwa di SD Triwibawa, Jakarta
- 4) BII Regional 4 Puri Kencana di SMPN Lengkong Mandiri, Tangerang
- 5) BII Regional 5 Jatinegara membantu anak-anak jalanan di bawah asuhan Yayasan Suara Hati, Cibinong
- 6) BII Regional 6 Jawa Barat di SMPN 1 Cigalontang, Tasikmalaya dan anak-anak jalanan di bawah asuhan Yayasan LEPAS (Lembaga Pemberdayaan & Penguatan Aspirasi Sosial), Cianjur
- 7) BII Regional 7 Jawa Tengah di SDN Cepokoajar & SDN Kebon Agung, Yogyakarta
- 8) BII Regional 8 Jatim, Bali, Nusra membantu anak-anak buruh migran di Desa Sajen, Pacet dan Ledok Ombo, Jember
- 9) BII Regional 9 Balikpapan di enam lokasi kegiatan, yaitu: Yayasan Pendidikan Nasional SD Gajah Mada Balikpapan, SDN 12 Pontianak, SDN 027 Lempake Samarinda, SD Islam Rahmatillah Banjarmasin, Yayasan Al-Marhama Tarakan, dan SDN 1 Baamang Tengah Sampit
- 10) BII Regional 10 Makassar membantu anak-anak Suku Bajo di Kendari
- 11) Sembilan Direktorat bergabung di kompleks SDN Duri Pulo, Jakarta, untuk melakukan aksi bersih sekolah dan juga mendonasikan Pondok Baca.

9. Held a Global CR Day 2012

22 September 2012: In line with Maybank Group’s mission, “*Humanizing Financial Services*”, BII as part of the Maybank Group, carried out the Global CR Day which focuses on School Adoption Program and One Employee One Book through social programs in education that includes 28 social events in 9 directorates and 10 regional BII offices spread across Indonesia with a total beneficiary of more than 5,800 students. Simultaneously and voluntarily, BII employees took part in social action in schools and reading corner that are spread in about 10 BII regional offices throughout Indonesia. Activities undertaken by the employees include banking education, cleaning of the environment, green movement by planting trees, etc.

Several social activities initiated by BII employees:

- 1) BII Regional 1 Sumatra at SDN 1 & 9 Gadut, Padang and Rumah Sosial Insan Madani, Jambi
- 2) BII Regional 2 Thamrin at Dilts Foundation transit house, South Jakarta
- 3) BII Regional 3 Eka Jiwa at SD Triwibawa, Jakarta
- 4) BII Regional 4 Puri Kencana at SMPN Lengkong Mandiri, Tangerang
- 5) BII Regional 5 Jatinegara assisting street children under Yayasan Suara Hati, Cibinong
- 6) BII Regional 6 West Java at SMPN 1 Cigalontang, Tasikmalaya and street children under Yayasan LEPAS (Lembaga Pemberdayaan & Penguatan Aspirasi Sosial), Cianjur
- 7) BII Regional 7 Central Java at SDN Cepokoajar & SDN Kebon Agung, Yogyakarta
- 8) BII Regional 8 Jatim, Bali, Nusra helping the children of migrant workers at Desa Sajen, Pacet and Ledok Ombo, Jember
- 9) BII Regional 9 Balikpapan at six locations, namely: Yayasan Pendidikan Nasional SD Gajah Mada Balikpapan, SDN 12 Pontianak, SDN 027 Lempake Samarinda, SD Islam Rahmatillah Banjarmasin, Yayasan Al-Marhama Tarakan, and SDN 1 Baamang Tengah Sampit
- 10) BII Regional 10 Makassar helping children of the Bajo Tribe in Kendari
- 11) Nine Directorates joins together in the SDN Duri Pulo Complex, Jakarta, to participate in cleaning the school actions and also donated for the Reading Hut (Pondok Baca).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

10. Menjalankan Program BII Maybank Scholarship

BII bersama dengan Maybank Foundation, menginisiasi program beasiswa penuh untuk membantu siswa tingkat SLTA yang berasal dari keluarga pra sejahtera agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana (S1) di Universitas-universitas ternama di Singapura, Malaysia dan Indonesia. Program beasiswa yang dilaksanakan secara berkelanjutan ini dimulai pada tahun ajaran 2013 dan diberikan kepada 33 siswa tingkat SMA dari seluruh provinsi di Indonesia. Para siswa yang lolos tes seleksi akan melanjutkan kuliah di sejumlah universitas di Indonesia (UI, ITB, IPB, ITS, ITS, UGM, Unpad) Singapura (NTU, NUS) dan Malaysia (Universitas of Malaysia, University Kebangsaan Malaysia, Universitas Sains Malaysia). Program beasiswa ini akan menanggung seluruh biaya kuliah, biaya hidup, dan biaya lain untuk menunjang pendidikan penerima beasiswa. Adapun anggaran yang disiapkan untuk program ini selama 4 tahun untuk 33 penerima beasiswa adalah sebanyak Rp11 miliar.

10. Provided BII Maybank Scholarship Program

BII with the Maybank Foundation initiated a full scholarship program to help students from underprivileged families to continue their education to undergraduate degree (S1) in top Universities in Singapore, Malaysia and Indonesia. The scholarship program is conducted on an ongoing basis beginning in the 2013 academic year and awarded to 33 high school students from all provinces in Indonesia. Students who pass the selection tests will continue their study at universities in Indonesia (UI, ITB, IPB, ITS, ITS, UGM, Unpad), Singapore (NTU, NUS) and Malaysia (Universitas of Malaysia, University Kebangsaan Malaysia, Universitas Sains Malaysia). This scholarship will cover all tuition, living expenses, and other costs to support their education. The budget prepared for this program for the past 4 years to 33 awardees are as much as Rp11 billion.

Kegiatan yang mendukung hidup sehat

1. Penyelenggaraan BII Mini Marathon

Jakarta, 25 Maret 2012: Menyenggarakan 'BII Mini Marathon', sebagai ajang pemanasan menghadapi lomba lari internasional BII Maybank Bali Marathon di Bali 22 April 2012. Ajang lari 5km, 10km dan 15km ini diikuti lebih dari 500 pelari dan menjadi ajang sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan melalui olah raga lari secara rutin.

Activities promoting healthy living

1. Held BII Mini Marathon

Jakarta, 25 March 2012: Organized 'BII Mini Marathon', in preparation for the international running competition BII Maybank Bali Marathon in Bali, 22 April 2012. The running event of 5km, 10km and 15km was participated by more than 500 runners and became the socialization event for the importance of keeping healthy through running routinely.



2. Dukungan Kesehatan bagi Masyarakat Gianyar dalam BII Maybank Bali Marathon

Gianyar-Bali, 21 April 2012: Mendukung Yayasan Bumi Sehat (YBS), dengan memberikan dukungan dana untuk membangun sebuah klinik kesehatan baru, yang menyediakan layanan kesehatan umum, perawatan darurat, kehamilan, layanan kelahiran dan menyusui dengan biaya terjangkau bahkan gratis jika diperlukan. Disamping itu YBS membangun fasilitas kesehatan agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini, karyawan BII juga menjadi sukarelawan di klinik yang lama dengan memberikan layanan kesehatan, administrasi pasien, membantu terapi, mendemonstrasikan peralatan medis, dan menjadi penerjemah bagi terapi asing agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat setempat.

3. Eksibisi BII Maybank Bali Marathon bagi Atlet Kursi Roda

Bali, 21-23 April 2012: Memfasilitasi sepuluh (10) atlet kursi roda untuk ikut dalam lomba eksibisi 5 km dan turut merasakan langsung atmosfer lomba lari maraton internasional dalam 'BII Maybank Bali Marathon'.

4. Pengobatan Gratis untuk Warga Miskin

Desa Ciburayut, Kab. Bogor, 13 Mei 2012: Mendukung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dalam menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan dan

Program in conjunction with BII Maybank Bali Marathon

Gianyar-Bali, 21 April 2012: Supported Yayasan Bumi Sehat (YBS) by providing financial support to build a new health clinic, providing general health services, emergency care, pregnancy, birth and nursing services at affordable cost and if necessary, free. In addition, YBS built health facilities for the people to have a better quality of life.

On this occasion, BII employees also volunteered at the old clinic by giving health services, patient administration, help in therapy, demonstrating medical equipments, and interpreting for the therapists from overseas to be able to communicate with the local communities.

3. Organized BII Maybank Bali Marathon Exhibition for Wheelchair Athletes

Bali, 21-23 April 2012: BII Facilitated ten (10) wheel chair athletes to participate in a 5 km exhibition race and experience the atmosphere of an international marathon race in 'BII Maybank Bali Marathon'.

4. Supported Free Health Treatment for the Poor

Ciburayut Village, Regency of Bogor, 13 May 2012: BII Supported the Faculty of Medicine and Health Sciences (FKIK) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah in providing free health screening



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

pengobatan gratis bagi 200 warga Desa Ciburayut, Kec. Cigombong, Kab. Bogor melalui acara Bakti Sosial Pengobatan Gratis FKIK Fighters.

5. Donor Darah BII

Jakarta, 30-31 Mei 2012: Menyelenggarakan kegiatan donor darah di kantor pusat BII, Sentral Senayan III, Jakarta Pusat yang diikuti oleh lebih dari 300 karyawan.

6. Bantuan Dana untuk Anak Penderita Hydrocephalus

Cimanggis, Kab. Bogor, 17 Juni 2012: Mendukung acara penggalangan dana yang diselenggarakan oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam acara "Charity Golf Tournament 2012". Dana yang terkumpul dari acara tersebut disumbangkan kepada Yayasan Kasih Bunda di Semarang, pimpinan Anne Avantie, yang merawat anak-anak Hydrocephalus dari keluarga kurang mampu dan yatim piatu. Yayasan yang berdiri sejak 2003, telah membantu pengobatan dan biaya operasi lebih dari 800 pasien penderita hydrocephalus.

7. Dukungan Pengobatan bagi Anak Penderita Meningitis

Jakarta, 3 Agustus 2012: Membantu pengobatan Muhammad Laskar Afian Alnahyan (6 tahun) penderita penyakit Meningitis.

and treatment for the 200 villagers of Ciburayut, Cigombong, Regency of Bogor through the social service events Free Medical FKIK Fighters.

5. Organized BII Blood Drive

Jakarta, 30-31 May 2012: BII Organized a blood drive at BII head office, Sentral Senayan III, Central Jakarta which was participated by more than 300 employees.

6. Fund Assistance for Children with Hydrocephalus

Cimanggis, Regency of Bogor, 17 Juni 2012: Support the fundraising event organized by Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) and the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the "Charity Golf Tournament 2012" event. Funds raised from the event were donated to Yayasan Kasih Bunda in Semarang, chaired by Anne Avantie, who care for children with Hydrocephalus from poor families and orphans. The Foundation which was established in 2003 has assisted treatment and surgery costs of more than 800 patients with hydrocephalus.

7. Supported Children with Meningitis

Jakarta, 3 August 2012: Helped the treatment of Muhammad Laskar Afian Alnahyan (6 years old) who has Meningitis.



In loving memoria of Yoga



8. Dukungan Alat Laser Mata untuk Pengobatan Retinoblastoma

Jakarta, 10 Agustus 2012: BII bersama dengan komunitas “Berlari untuk Berbagi”, memberikan alat *Laser Indirect Ophtalmoscope* (LIO) *Dioda* kepada Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) untuk membantu pengobatan anak-anak dengan retinoblastoma (kanker mata). Retinoblastoma merupakan penyebab kematian nomor dua diantara penderita kanker anak setelah leukemia.

Frekuensi pemakaian alat ini harus dilakukan secara berkesinambungan sesuai respon tumor sepanjang *follow-up* pengobatan. Umumnya pengobatan ini dilakukan sampai anak berusia 5 tahun.

9. Dukungan Peralatan Olah Raga

BII mendukung Keluarga Mahasiswa ITB untuk penyelenggaraan Olimpiade ITB 2013. Pada kegiatan ini BII memberikan seperangkat latihan olah raga kepada Taufik Hidayat Arena Foundation.

Lingkungan

1. Pendidikan Lingkungan untuk Anak Usia Dini

Yogyakarta, Februari- Juli 2012: Mendukung program Sekolahku Pecinta Alam dan Lingkungan (SPeCiAL) sebagai pendidikan untuk mencintai alam dan lingkungan sejak dini kepada anak-anak sekolah dasar (SD). Fokus area program ini di 6 (enam) SD di DI Yogyakarta, khususnya SD dengan akreditasi C, yang memiliki kondisi lingkungan kurang produktif untuk mendukung kegiatan belajar peserta didiknya.

2. Program Penghijauan

Bantul, 15 April 2012: Bersama dengan PT Borneo Melintang Buana (BMB) Export, mendukung kegiatan penanaman pohon untuk penghijauan, dengan menyumbang 200 bibit pohon untuk penghijauan di daerah Bantul, Yogyakarta.

3. Lomba Kebersihan Desa dalam BII Maybank Bali Marathon

Bali, 21 April 2012: BII bekerja sama dengan komunitas lokal, mengadakan lomba kebersihan untuk 13 desa yang ada di sepanjang rute *marathon*. Kegiatan ini merupakan bagian dari program CSR BII Maybank Bali Marathon dan sejalan dengan salah satu area CSR BII untuk mendukung gaya hidup sehat. Lomba kebersihan ini ditujukan untuk mendukung pariwisata Bali yang memiliki

8. Equipment Support for Retinoblastoma Laser Eye Treatment

Jakarta, 10 August 2012: BII together with the community “Berlari untuk Berbagi”, provided Laser Indirect Ophtalmoscope (LIO) Diode equipment to Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) to help treat children with retinoblastoma (eye cancer). Retinoblastoma is the number two cause of death among patients with childhood cancer after leukemia.

The usage frequency of this equipment should be done on an ongoing basis in accordance to the tumor response during the follow-up treatment. Generally, the treatment is performed until the child is 5 years old.

9. Provided Sporting Equipment Support

BII supported Keluarga Mahasiswa ITB for the organization of the 2013 ITB Olympics. In this activity BII granted a set of sporting equipment to the Taufik Hidayat Arena Foundation.

Environment

1. Organized Environment Education for Early Childhood

Yogyakarta, February- July 2012: Supported the program Sekolahku Pecinta Alam dan Lingkungan (SPeCiAL) as an education process to love nature and the environment from an early age to elementary school (SD) students. The focus area for this program are in 6 (six) elementary schools in DI Yogyakarta, particularly elementary schools with C accreditation, with a less productive environment to support the learning activities of their students.

2. Supported Green Program

Bantul, 15 April 2012: With PT Borneo Melintang Buana (BMB) Export, supported the tree planting activity for reforestation, by donating 200 tree seedlings for reforestation in the Bantul area, Yogyakarta.

3. Organized Clean Village Competition in BII Maybank Bali Marathon

Bali, 21 April 2012: together with the local communities, BII organized a clean competition for 13 villages along the marathon route. This event is part of the CSR program in BII Maybank Bali Marathon and in line with one of the BII CSR area to support a healthy lifestyle. The competition is intended to support Bali tourism which has the power in the natural beauty aspect

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

kekuatan pada aspek keindahan alam dan keramahan masyarakat setempat. BII berharap lomba ini akan lebih memacu warga desa untuk memelihara kebersihan dan keindahan sehingga dapat meningkatkan pariwisata daerah setempat.

4. *Solar System* untuk ATM

Bali, 15 Mei 2012: Mendukung pelestarian lingkungan dengan pemasangan *solar system* sebagai sumber daya listrik untuk ATM di Green School, Bali, lembaga pendidikan internasional yang mengimplementasikan konsep pelestarian lingkungan hidup dan sudah mendapatkan pengakuan secara internasional. BII merupakan bank pertama di Indonesia yang memiliki ATM dengan sumber daya panel tenaga surya yang ramah lingkungan.

5. Penghijauan dalam Program Rehabilitasi Merapi

Magelang, 29 September 2012: Sebagai bagian dari Program Rehabilitasi Merapi, BII melakukan penghijauan di kebun masyarakat dan kawasan Taman Nasional Gunung Merapi dengan melakukan penanaman 3.500 bibit pohon yang terdiri dari pohon gaharu, jabon, sengon, mahoni dan suren.

6. Program Konservasi Harimau Sumatera

Jakarta, 5 Desember 2012: BII dan Maybank Foundation melalui World Wild Fund for Nature Indonesia (WWF-Indonesia) mendukung program perlindungan terhadap Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) untuk menyelamatkan populasi satwa ini dari kepunahan. Selain itu program ini juga bertujuan untuk mendukung pelestarian hutan alam yang menjadi tempat yang kondusif bagi Harimau Sumatera, melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem di sekitar habitat Harimau Sumatera, mendukung pemberdayaan komunitas lokal untuk meningkatkan pendapatan mereka dari jasa ekosistem yang mendukung upaya pelestarian hutan seperti madu dan ekoturisme.

Pemberdayaan Masyarakat

1. Program Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui *Micro Financing*

Jonggol, Sragen, dan Kulon Progo, 26 Mei 2012: Bersama dengan Maybank Foundation melaksanakan program pemberdayaan bagi perempuan miskin melalui layanan *micro financing*. Program ini bertujuan untuk membantu mengentaskan kemiskinan dengan memberdayakan perempuan untuk menjadi mandiri, mumpuni secara ekonomi, mendapatkan penghasilan lebih,

and the friendliness of the local people. BII hopes this competition will further spur the community to maintain the cleanliness and beauty that can enhance local tourism.

4. Built Solar System for ATM

Bali, 15 May 2012: Supported the preservation of the environment by installing solar power systems as power source for the ATM at Green School, Bali, the international institutions that implement the concepts of environmental protection and has gained recognition internationally. BII is the first bank in Indonesia and to have an ATM with solar panel power sources that are environmentally friendly.

5. Supported the Reforestation in the Merapi Rehabilitation Program

Magelang, 29 September 2012: As part of the Merapi Rehabilitation Program, BII conducted reforestation in the community gardens and in the Mount Merapi National Park by planting 3,500 tree seedlings consisting of aloe, jabon, sengon, mahogany and suren.

6. Supported Sumatera Tiger Conservation Program

Jakarta, 5 December 2012: BII and Maybank Foundation through the World Wild Fund for Nature Indonesia (WWF-Indonesia) supported the program of the protection of Sumatran tiger (*Panthera tigris sumatrae*) to save the population of these animals from extinction. In addition, the program also aims to support the conservation of natural forests into a conducive place for Sumatran Tigers, protect biodiversity and ecosystems around the Sumatran tiger habitat, supporting the empowerment of local communities to increase their revenue from ecosystem services that support forest conservation efforts such as honey and ecotourism.

Community Empowerment

1. Conducted Women Empowerment through Micro Financing Program

Jonggol, Sragen, and Kulon Progo, 26 May 2012: Together with the Maybank Foundation, BII conducted empowerment programs for underprivileged women through micro-financing services. This program aims to help alleviate poverty by empowering women to become self-reliant, economically competent, acquiring more income, improve their knowledge and quality of life.



meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup mereka. Program ini bekerja sama dengan Yayasan Mitra Dhuafa (YAMIDA) melalui Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) untuk menyalurkan dana hibah yang diberikan oleh BII untuk disalurkan kepada 1.250 perempuan miskin di tiga wilayah target. Dana bergulir ini akan digunakan untuk mengembangkan usaha mikro seperti produksi kerajinan tangan, makanan, dll.

The program is in collaboration with Yayasan Mitra Dhuafa (YAMIDA) through Koperasi Mitra Shuafa (KOMIDA) to distribute grant funds provided by BII to be distributed to 1,250 poor women in three target areas. This revolving fund will be used to develop micro enterprises such as the production of handicrafts, food, etc.

2. Pembangunan Infrastruktur Air Bersih di Gunung Merapi

Yogya, Juni-Agustus 2012: Membantu pembangunan infrastruktur air bersih yang dapat dinikmati 1.362 penduduk di 7 (tujuh) dusun di Gunung Merapi. Dalam pembangunan ini, BII bekerja sama dengan Tim Van Lith Peduli yang terdiri dari para alumni SMA Pangudi Luhur Van Lith, Muntilan serta melibatkan partisipasi warga yang secara sukarela menyumbangkan tenaganya untuk membangun fasilitas air bersih.

Selain itu BII juga memberikan donasi alat-alat pertanian kepada warga untuk mendukung proses produksi pertanian, berupa traktor, mesin penggiling jagung, perontok padi, pompa air dan pencacah rumput.

2. Built Clean Water Infrastructures in Gunung Merapi

Yogya, June-August 2012: BII built the clean water infrastructure that enable 1,362 people of 7 (seven) village on Mount Merapi to access clean water. In this development, BII in cooperation with Van Lith Care Team comprised of Pangudi Luhur Van Lith high school graduates, Muntilan. This program encouraged the participation of the local communities who voluntarily contributed their labor in building the clean water facilities.

In addition, BII also donated agricultural equipment to the community to support the agricultural production, such as tractors, corn milling engines, rice thresher, water pump and grass counter.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

3. Bakti Sosial ke Panti Asuhan

Jakarta, 10 Juli 2012: Melalui The Indonesia Service Quality Club Carre @ Terrace yang melaksanakan bakti sosial ke Panti Asuhan Putra Utama, BII mendukung edukasi 100 anak-anak panti asuhan dengan memberikan peralatan sekolah kepada mereka.

4. Buka Puasa bersama Anak Yatim, Kaum Dhu'afa, Anak dengan Kanker, dan Penyandang Disabilitas

Jakarta, 14 Agustus 2012: Sebagai rangkaian kegiatan Ramadhan karyawan BII dan sejalan dengan CSR 'BII Berbagi' melalui Ikatan Keluarga Muslim (IKM) BII mengadakan buka puasa bersama dengan anak yatim, kaum dhu'afa, anak dengan kanker, dan penyandang disabilitas.

5. Bakti Sosial ke Panti Jompo dan Panti Anak Terlantar

Jakarta, 17 Agustus 2012: Sebagai rangkaian kegiatan Ramadhan 1433H, karyawan BII melalui forum IKM BII melakukan kegiatan bakti sosial ke Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dan Panti Asuhan Putra Utama Remaja dengan memberikan santunan hari raya kepada mereka.

Edukasi Perbankan

Kegiatan Edukasi Perbankan diarahkan pada upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan, diantaranya melalui rangkaian kegiatan sbb.:

3. Supported Social Services to Orphanages

Jakarta, 10 July 2012: Through The Indonesia Service Quality Club Carre @ Terrace BII supported social services activities for Putra Utama Orphanage Home, BII support education to 100 orphans by providing school supplies to them.

4. Organized Breaking-Fast with Orphans, Dhuafas, Children with Cancer, and the Disables

Jakarta, 14 August 2012: As a series of Ramadan activities of BII employees and in line with CSR 'BII Berbagi' through Muslim Family Association (IKM) BII held breaking-fast with orphans, the dhuafas, children with cancer, and persons with disabilities.

5. Organized Social Services to Nursing Homes and Neglected Children Home

Jakarta, 17 August 2012: As a series of Ramadan 1433H activities, BII employees through the IKM carried out social services activities to Tresna Werdha Budi Mulia 3 Nursing Home and Putra Utama Remaja Orphanage by giving feast day donation to them.

Banking Education

Banking Education activities are directed at improving public understanding of banking products and services, including through a series of activities as follows.:



1. BII Apprentice Program

Telah dilakukan sejak 2010, dengan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa magang untuk terlibat langsung di dalam kegiatan operasional perbankan. Dalam program ini diberikan pembekalan mengenai perbankan, bisnis perbankan serta produk dan jasa perbankan sehingga dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi calon-calon bankir di masa depan. Pada 2012, 10 mahasiswa peserta program ini berasal dari Hague University (Belanda), Universitas Indonesia Prasetya Mulya Business School, Universitas Bina Nusantara, President University dan Lembaga Pendidikan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I).

2. Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini

Februari-Maret 2012: Bersamaan dengan bergulirnya program Sekolahku Pecinta Alam dan Lingkungan (SPeciAL) Yogyakarta, BII juga memberikan edukasi perbankan tentang pentingnya menabung untuk murid-murid di 6 (enam) SD. Pendidikan ini penting untuk mengajarkan kepada anak-anak agar dapat mengelola keuangan dengan baik sejak dini.

3. Pengetahuan Akuntansi Dasar untuk Perempuan Jonggol, 26 Mei 2012: Dalam acara peluncuran Program Pemberdayaan Perempuan melalui Layanan *Micro Financing*, beberapa karyawan BII mengajarkan pengetahuan akuntansi dasar kepada para penerima manfaat program. Pengajaran dilakukan untuk membantu perempuan miskin sebagai penerima manfaat program dapat memahami pentingnya memahami akuntansi untuk kemajuan usaha mikronya dan dapat mengerti peran lembaga keuangan seperti perbankan dalam mendukung pengembangan usaha.**4. Journalist Training**

Jakarta, 21 Juni 2012: Merupakan kegiatan periodik yang dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan para jurnalis akan aspek-aspek perbankan sehingga mereka memiliki pemahaman yang proporsional dan komprehensif ketika meliput dan membuat penulisan yang terkait dengan bidang tersebut. Lebih jauh hal ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan media sehingga berdampak positif bagi masyarakat pembacanya. Pada tahun 2012 pelatihan jurnalis mengangkat topik Akuntansi Perbankan dan *Treasury* dengan diikuti oleh 46 jurnalis dari 33 media.

1. Conducted BII Apprentice Program

This program has been conducted since 2010, by providing internship opportunities for students to be directly involved in banking operations. This program provides briefing on banking, banking business, as well as banking products and services, imparting good learning process for prospective bankers of the future. In 2012, 10 university students who took part in this program comes from Hague University (The Netherlands), University of Indonesia, Prasetya Mulya Business School, Bina Nusantara University, President University and Indonesia Profession Development Education Foundation (Lembaga Pendidikan Pengembangan Profesi Indonesia/ LP3I).

2. Held an educational program to teach the Importance of Savings since the Early Age

February-March 2012: Along with the program of Sekolahku Pecinta Alam dan Lingkungan (SPeciAL) in Yogyakarta, BII provided banking education on the importance of saving for students in 6 (six) elementary schools. This education is important to teach children to manage finances well from the early age.

3. Shared knowledge on Basic Accounting Knowledge for Women

Jonggol, 26 May 2012: In the launch of Women's Empowerment Program through Micro Financing Services, several BII employees shared basic accounting knowledge to the program beneficiaries. Teaching is done to help poor women as program beneficiaries to understand the importance of understanding the microstructure of accounting for business progress and to understand the role of financial institutions such as banks to support business development.

4. Held Journalist Training

Jakarta, 21 June 2012: Conducted a journalist training to improve the insight and knowledge of journalists on the aspects of banking so they have more proportion and comprehensive understanding in covering and writing associated with the field. Furthermore, this course is expected to improve the quality of media reporting to have a positive impact on its readers. Journalist training in 2012 raised the topic of Banking Accounting and Treasury, which was participated by 46 journalists from 33 media.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

5. Journalist Writing Contest (Lomba Karya Tulis untuk Wartawan)

Melalui penyelenggaraan lomba karya tulis, BII memfasilitasi rekan-rekan wartawan tulis untuk meningkatkan wawasan dan mengasah kemampuan menuangkan pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan sekaligus mengedukasi masyarakat akan aspek-aspek perbankan.

Periode lomba berlangsung 1 Januari 2012 hingga 29 September 2012 dengan tema lomba sbb.:

- 1) Produk/layanan perbankan untuk perempuan
- 2) Inovasi KPR
- 3) Fasilitas UKM
- 4) Layanan prima sebagai salah satu kekuatan dalam kompetisi perbankan
- 5) Perkembangan perbankan elektronik (*electronic banking*)
- 6) Pembiayaan korporasi untuk industri strategis
- 7) Program *Corporate Responsibility* (CR) perbankan
- 8) Dukungan perbankan bagi kemajuan olah raga nasional

6. Journalist Photo Contest (Lomba Foto untuk Wartawan)

Melalui penyelenggaraan lomba foto, BII memfasilitasi rekan-rekan wartawan foto untuk menunjukkan karya terbaiknya dalam memberi ruang apresiasi seni foto kepada masyarakat.

Periode lomba berlangsung 1 Januari 2012 hingga 29 September 2012 dengan tema lomba sbb.:

- 1) Ekspansi bisnis dan jaringan BII
- 2) Perkembangan perbankan elektronik BII
- 3) Layanan dan aktivitas perbankan BII
- 4) Aktivitas *Corporate Responsibility* (CR) "BII Berbagi"
- 5) Dukungan BII bagi pengembangan olah raga di tanah air
- 6) Edukasi perbankan
- 7) Aktivitas bisnis UKM
- 8) Aktivitas sektor riil

5. Held Journalist Writing Contest

By organizing writing contest, BII facilitated the improvement of journalists knowledge and sharpening the skill of pouring their thoughts and ideas in written form as well as educate the community on the aspects of banking.

The contest period was held between 1 January 2012 to 29 September 2012 with the following competition themes.:

- 1) Banking products/ services for women
- 2) Home mortgage (KPR) innovations
- 3) SME Facilities
- 4) Excellent service as one of the strength in banking competition
- 5) The development of electronic banking
- 6) Corporate financing for strategic industries
- 7) Banking corporate responsibility (cr) program
- 8) Banking support in the advancement of national sport

6. Journalist Photo Contest

By organizing a photo contest, BII facilitated photo journalist colleagues to show their best works in providing an appreciation room for the art photography to the public

The contest period was held between 1 January 2012 to 29 September 2012 with the following competition themes.:

- 1) BII's business and network expansion
- 2) BII's electronic banking development
- 3) BII's banking services and activities
- 4) The corporate responsibility (CR) activity, "BII Berbagi"
- 5) BII's support in the advancement of national sport
- 6) Banking education
- 7) SME business activities
- 8) Real sector activities

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Lainnya

Tanggung Jawab Kepada Nasabah

Sejalan dengan visinya menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia, BII menempatkan tanggung jawab kepada nasabah sebagai salah satu aspek penting dalam kegiatan usahanya. BII senantiasa memastikan ketersediaan informasi yang transparan dari produk dan layanan yang diberikan, termasuk jika terdapat potensi risiko yang melekat pada produk dan layanan tersebut. Informasi umum tentang produk dan layanan BII dapat diperoleh pada website Bank, www.bii.co.id sedangkan informasi terperinci dapat diperoleh melalui *customer service* dan tim penjualan.

Untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, BII menyediakan fasilitas komunikasi dua arah yang memungkinkan nasabah untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan saran, atau menyampaikan pengaduan terkait pengalaman perbankan mereka dengan BII melalui 24/7 call center, *customer service*, maupun menu hubungi kami dalam laman website Bank.

Terkait dengan pengaduan nasabah, BII memiliki mekanisme penyelesaian pengaduan nasabah yang baik dan bertanggung jawab yang dituangkan dalam kebijakan internal Bank dan memiliki unit khusus yang bertugas untuk menangani pengaduan nasabah. BII juga telah tata cara pengaduan nasabah yang jelas dan secara triwulanan melaporkan penanganan dan penyelesaian pengaduan kepada Bank Indonesia.

Ketenagakerjaan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

BII berkomitmen untuk menciptakan dan memberikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman kepada karyawan, nasabah dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Komitmen ini menjadi bagian dalam Perjanjian Kerja Bersama 2011-2013.

Pada 2012, BII melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan untuk menghadapi masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan termasuk simulasi pemadam kebakaran dan latihan penggunaan alat pemadam api, latihan evakuasi gedung dan penunjukan *floor marshal* di tiap unit kerja, BII Health Talk dan uji coba Business Continuity Plan. Seluruh kegiatan ini disesuaikan dengan risiko yang mungkin dihadapi di tempat kerja.

Other Corporate Social Responsibility Activities

Responsibility To The Customers

In line with its vision to be the leading relationship bank in Indonesia, BII put the responsibility to customers as one of the most important aspect in their business activities. BII always ensures the availability of transparent information of the products and services provided, including if there are potential risks inherent in such products and services. General information about our products and services can be obtained on the website of BII Bank, www.bii.co.id while detailed information can be obtained through the customer service and sales teams.

To improve the quality of our products and services, BII provides two-way communication facility that allows customers to ask questions, express suggestions, or submit complaints related to their banking experience with BII through the 24/7 call center, customer service, and the call us menu in the Bank' website.

Related to customer complaints, BII has a mechanism to resolve customer complaints in a well and accountable manner as outlined in the Bank's internal policies and has a special unit to handle customer complaints. BII also has made clear customer complaints procedures and as well as reporting the handling and resolution of complaints to Bank Indonesia which is delivered on a quarterly basis.

Employment, Health And Safety

Occupational Health and Safety

BII is committed in creating and providing a work environment that is safe, healthy and convenient to employees, customers and all other stakeholders. This commitment is a part of the 2012-2013 Collective Labor Agreement.

In 2012, BII carried out various activities to improve the understanding and skills to deal with Occupational Health and Safety (K3) issues. Activities include simulated fire and practice using fire extinguishers, evacuation drills and appointment of building floor marshal in each work unit, BII Health Talk and Business Continuity Plan tests. The whole activity is tailored to the risks that may be encountered in the workplace.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kesetaraan Karyawan di BII

Di BII, kami menilai karyawan berdasarkan kompetensi individu tidak berdasar pada gender, latar belakang budaya maupun diskriminasi lainnya. Hal ini salah satunya terbukti dengan lebih banyaknya Direktur wanita (67%) dibanding Direktur pria (33%) dan sebanyak 16 karyawan wanita dipercaya untuk menduduki posisi sebagai pejabat eksekutif dalam organisasi.

Kesejahteraan Karyawan

BII percaya bahwa karyawan adalah aset berharga bagi Bank dan merupakan kunci utama untuk mencapai visi menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia. Untuk itu BII senantiasa memastikan kesejahteraan karyawan melalui pemberian penghargaan, kompensasi dan benefit secara komprehensif.

Fasilitas dan benefit yang diberikan antara lain meliputi:

- Jaminan kesejahteraan seperti bantuan musibah bencana alam, bantuan beasiswa pendidikan anak karyawan, dan lain-lain;
- Jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja;
- Jaminan hari tua melalui Jamsostek dan Dana Pensiun; dan
- Fasilitas tunjangan seperti tunjangan hari raya, cuti, melahirkan dan akhir tahun

Dampak keuangan dari kegiatan CSR

A. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan

Di dalam setiap kegiatan CSR yang kami lakukan, di sepanjang kurun waktu 2012, kami selalu mempertimbangkan bahwa kegiatan yang kami lakukan dapat bermanfaat secara baik bagi penerima bantuan. Salah satu dampak yang kami pertimbangkan adalah dapat berdampak secara baik terhadap keuangan para penerima bantuan. Dampak keuangan tersebut berarti bahwa kegiatan CSR dapat memberikan dampak keuangan secara langsung ataupun tidak langsung. Dampak keuangan secara langsung berarti bahwa uang yang kami salurkan di dalam kegiatan CSR kepada para penerima manfaat dapat secara langsung dirasakan manfaatnya. Adapun kegiatan itu antara lain adalah:

Employee Equality in BII

In BII, we assess employees based on their individual competencies and not based on gender, cultural background and other discriminations. One of the proof is that there are female Directors (67%) compared to male Director (33%) and as many as 16 female employees are appointed to hold the position as an executive officer in the organization.

Employee Well Being

BII believes that employees are valuable assets to the Bank and is the key to achieving the vision of becoming the leading relationship bank in Indonesia. Therefore BII always ensure the wellbeing of its employees through awards, compensation and benefits in a comprehensive manner.

Facilities and benefits provided including, among others:

- Welfare assurance such as natural disaster relief, scholarships for employees' children, and others;
- Health and work accident insurance;
- Retirement assurance through Jamsostek and Pension Fund; and
- Allowance facilities such as allowance for holidays, leave, childbirth, and end of year

Financial Impact of CRS Activities

A. Social and community development

In every CSR activity that we do during the 2012 period, we always consider that our work can be useful for the beneficiaries. One of the impact that we consider is the good impact to the financial of the beneficiaries. The financial impact means that the CSR activities may provide financial impact directly or indirectly. Direct financial impact means that the benefit of the money that we distribute in the CSR activities to the beneficiaries can be directly perceived. The activities include:

- program beasiswa untuk 86 mahasiswa/I UGM melalui Yayasan Salemba Empat
- program *micro finance* untuk perempuan Duafa sebanyak 1.250 orang melalui dana hibah kepada Koperasi Mitra Duafa. Secara bersamaan program ini juga dirasakan manfaatnya oleh sekitar 3.000 orang yang menjadi anggota dari program micro finance tersebut.

Sedangkan kegiatan CSR lainnya yang memberikan dampak keuangan secara tidak langsung kepada para penerima manfaat dengan pengertian bahwa dana kegiatan CSR yang kami gunakan bukan ditujukan secara langsung untuk para penerima manfaat namun kami gunakan untuk menyediakan fasilitas yang dapat meringankan para penerima manfaat secara ekonomi. Beberapa dari kegiatan CSR itu adalah:

- Donasi pembangunan klinik Yayasan Bumi Sehat untuk warga tidak mampu di Gianyar, Bali. Klinik ini melayani pasien kurang lebih 90 orang/hari.
- Donasi alat laser untuk penderita retinoblastoma yang diberikan kepada RSCM. Alat ini dapat membantu 20 pasien/tahun dari keluarga tidak mampu
- Donasi pemeriksaan gratis untuk 200 warga desa Ciburuyat, Bogor bekerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah.
- Bantuan pembangunan infrastruktur air bersih untuk 1.362 warga desa di kaki Gunung Merapi.
- Donasi lain terkait di bidang pendidikan seperti: donasi komputer layak pakai untuk 7 (tujuh) sekolah, donasi buku dan peralatan olah raga/ sekolah untuk sekitar 50 sekolah & anak-anak jalanan, dll.

Program pengembangan masyarakat kami akan mendukung pertumbuhan dari kelompok masyarakat yang *bankable* di Indonesia yang lebih jauh menyediakan nasabah potensial bagi industri perbankan. Program beasiswa kami juga bertujuan untuk mendukung para siswa berprestasi dari golongan keluarga kurang mampu untuk memiliki kehidupan sosial dan keuangan yang lebih baik.

- scholarship program for 86 UGM students through Salemba Empat Foundation
- micro finance program for 1,250 Duafa women through grants to Koperasi Mitra Duafa. The benefit of this program is also simultaneously perceived by the 3,000 people who are members of the micro finance program.

While other CSR activities that provides indirect financial impact to the beneficiaries with the understanding that the CSR activities fund that we provide is not addressed directly to the beneficiaries but we use it to provide facilities which will lighten the economy of the beneficiaries. Some of the CSR activities are:

- Donation for the development of Yayasan Bumi Sehat clinic for the needy in Gianyar, Bali. This clinic serves approximately 90 people/ day.
- Donation of laser equipment for retinoblastoma patients to RSCM. This equipment can help 20 patients/ year from Underprivileged families.
- Free check up donation for 200 villagers of Ciburuyat, Bogor, in cooperation with UIN Syarif Hidayatullah.
- Assistance in the development of clean water infrastructure for 1,362 villagers at the foot of Mount Merapi.
- Other donations related to education such as: donation of computers in working order to 7 schools, donation of books and sports/ school equipments for approximately 50 schools & street children, etc.

Our community empowerment program will support the development of bankable society in Indonesia which then provide potential customer for banking industry. Similarly, our scholarship program will also empower bright students from underprivileged families to have better future, socially and financially.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

B. Lingkungan Hidup

Upaya kami untuk melakukan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup pada tahun 2012 belum menghitung dampak keuangan dari kegiatan yang telah kami lakukan. Namun demikian komitmen kami untuk memberikan kontribusi positif pada perbaikan lingkungan terus kami lakukan.

Antara lain BII mendukung upaya konservasi Harimau Sumatra di Taman Nasional Tesso Nilo, yang telah ditetapkan oleh IUCN (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources) dengan kategori *Critically Endangered* (CR; Kritis) yaitu status konservasi yang diberikan kepada spesies yang menghadapi risiko kepunahan di waktu dekat. Selain itu BII juga melakukan penghijauan di Taman Nasional Gunung Merapi, membuat ATM dengan tenaga surya dan mendukung pendanaan pengembangan energi ramah lingkungan bersama Sintesa Grup.

B. Environment

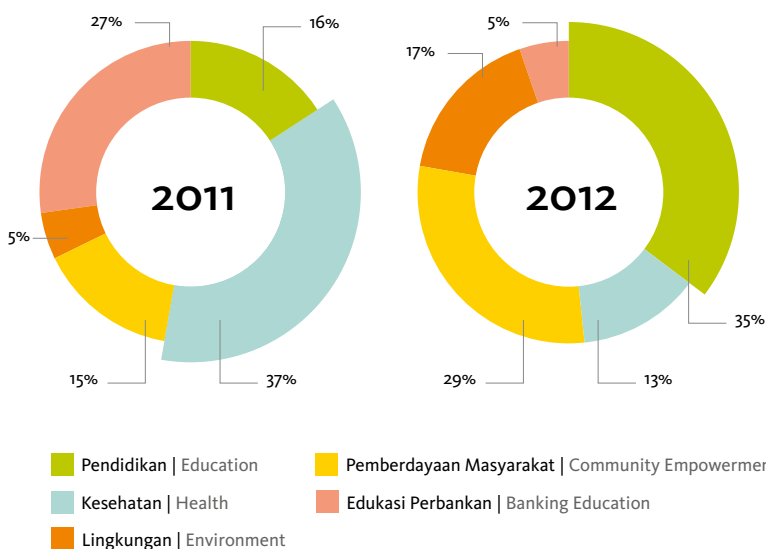
Our efforts for social responsibility in the environmental field in 2012 have not calculated the financial impact of the activities that we have carried out. However, our commitment to have a positive contribution to the improvement of our environment continues to be performed.

Among others BII supports the conservation of Sumatran Tiger at the Tesso Nilo National Park which is determined by the IUCN (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources) with the category of Critically Endangered (CR; Critical) which is the conservation status given to species at risk of extinction in the near future. In addition BII is also performed the greening act in the Mount Merapi National Park, making solar powered ATMs and support the funding of environmentally friendly energy development with Sintesa Group.

Pengeluaran dana untuk kegiatan tanggung jawab sosial (CR) 2012

Corporate responsibility (CR) spending in 2012

Program	Anggaran Budget Rp Juta Million	Biaya Cost		Program
		Rp Juta Rp Million	%	
Pendidikan	5,000	1,545	35	Education
Kesehatan		564	13	Health
Pemberdayaan Masyarakat		1,261	29	Community Empowerment
Lingkungan		760	17	Environment
Edukasi Perbankan		238	5	Banking Education
Total	5,000	4,368		Total



Sejalan dengan upaya BII untuk membantu membangun masyarakat, total realisasi dana CR meningkat 118% dari Rp2,0 miliar pada 2011 menjadi Rp4,4 miliar pada 2012

As BII aimed to help build communities, CR spending increased by 118% from Rp2.0 billion in 2011 to Rp4.4 billion in 2012



Rencana & Strategi

Plan & Strategy

Rencana & Strategi

Plan & Strategy

Prospek Perekonomian Indonesia 2013

Perkembangan perekonomian global hingga 2012 telah berdampak pada perekonomian Indonesia tahun 2012 yang tumbuh sebesar 6,23% yoy (lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 6,53% yoy). Perlambatan ekonomi global memiliki dampak yang negatif bagi kinerja ekspor pada 2012 namun permintaan domestik tetap baik didukung konsumsi domestik dan investasi asing dan domestik yang kuat.

Memasuki 2013, sejalan dengan pemulihan perekonomian global dan ekspektasi perbaikan aktivitas perdagangan dunia secara bertahap, perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar 6,3%-6,5% yoy dengan permintaan domestik tetap menjadi faktor utama pertumbuhan. Hal tersebut didukung oleh keyakinan konsumen yang kuat serta tumbuhnya segmen *affluent* di Indonesia. Konsumsi domestik diproyeksikan tumbuh sebesar 5,6% yoy pada 2013, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,76% yoy. Disamping konsumsi domestik, investasi juga diharapkan tumbuh sebesar 10,21% yoy lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai 9,81% yoy.

Inflasi pada 2012 tetap terkendali pada tingkat 4,30%. Pada 2013, Bank Indonesia telah menetapkan target inflasi sebesar 4,5% $\pm$ 1%. Perkiraan peningkatan inflasi disebabkan kebijakan pemerintah yang memberlakukan kenaikan tarif dasar listrik sebesar 15% dan upah minimum provinsi rata-rata sebesar 18% pada tahun ini yang masing-masing menambah inflasi sebesar 0,3% serta kebijakan pembatasan impor produk hortikultura. Inflasi inti juga diperkirakan akan terkendali. Dengan tingkat inflasi yang terkendali, maka tingkat suku bunga acuan BI (*BI Rate*) diperkirakan tetap dipertahankan pada tingkat 5,75% selama inflasi inti berada dalam rentang target Bank Indonesia.

Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 6,6% yoy ke tingkat Rp9.670 per US Dollar selama 2012 disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global dan melebarnya defisit neraca transaksi berjalan. Ketidakpastian perekonomian global menyebabkan penarikan dana oleh investor dari aset-aset keuangan di negara *emerging market* dan beralih menginvestasikannya pada US Dollar yang merupakan mata uang *safe haven*. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar diperkirakan akan mengalami apresiasi ke level 9,600 per US Dollar pada

Indonesian Economic Prospect 2013

Developments of the global economy up to 2012 have had impacts on the Indonesian economy in 2012 which grew by 6.23% yoy (lower than the previous year of 6.53% yoy). Whilst slowdowns in global economic had adverse impacts on export performance in 2012, the domestic demand remained sound largely supported by strong domestic consumption and robust foreign and domestic investments.

Entering 2013, in line with the improvements in the global economy and expectations of gradual improvement in global trade activities, Indonesia's economy is projected to grow by 6.3%-6.5% yoy with domestic demands remain to be the main factors of growth. This expected growth is largely supported by strong, consumer confidence and rising affluence in Indonesia. Domestic consumption is projected to grow by 5.6% yoy in 2013, higher than the previous year which reached 4.76% yoy. In addition to domestic consumption, investments are also expected to grow by 10.21% yoy, higher than the year before which grew 9.81% yoy.

Inflation in 2012 remained under control at 4.30%. In 2013, Bank Indonesia set an inflation target of 4.5% $\pm$ 1%. Estimated increase in the inflation rate is based on the policy of the government for an increase in electricity tariffs by 15% and provincial minimum wage on average of 18% this year, where each contributed to an additional 0.3% of inflation and restrictions on imports of horticultural products. Core inflation is also expected to be controllable. With a manageable rate of inflation, the BI benchmark interest rate is still expected to be maintained at 5.75% as long as inflation is still within target range of Bank Indonesia.

The rupiah depreciated by 6.6% yoy to Rp9,670 per US dollar in 2012 due to global economic uncertainties and a widening current account deficit. Global economic uncertainty led to the withdrawal of funds by investors from financial assets in emerging markets and the switch to invest in US Dollars which is a safe-haven currency. The rupiah exchange rate against the dollar is expected to appreciate to the level of 9,600 per US Dollar by the end of 2013. Estimated strengthening of the rupiah against the US Dollar is based on the

akhir tahun. Perkiraan penguatan rupiah terhadap US Dollar berdasarkan pada ekspektasi perbaikan kinerja ekspor pada 2013 sehingga mengurangi defisit neraca transaksi berjalan.

Kinerja perbankan pada 2012 menunjukkan tren yang positif dengan pertumbuhan kredit yang diperkirakan naik mencapai 23,08% yoy atau turun tipis dari pertumbuhan kredit tahun sebelumnya sebesar 24,59%. Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan Bank Indonesia mengenai peningkatan *Loan to Value* pada Kredit Pemilikan Rumah dan minimum *Down Payment* pada Kredit Kendaraan Bermotor. *Gross Non Performing Loan* industri diperkirakan mencapai 2,01% dibandingkan titik terendah sebesar 1,9% pada 2012. Sementara simpanan nasabah pada 2013 diperkirakan tumbuh sebesar 16,08% yoy dibandingkan 15,81% pada tahun sebelumnya.

Strategi Bisnis Jangka Panjang

Pada 2012, kami memperbaharui dan mempertajam tujuan strategis kami sebagai aspek diferensiasi kami dalam melayani seluruh pemangku kepentingan. Kami memiliki aspirasi untuk menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia yang hadir di tengah-tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta layanan yang berkualitas tinggi. Visi strategis kami membawa empat arti yang penting. Pertama, menjadi *relationship bank* terkemuka yang berarti kami telah dan akan selalu menjaga hubungan baik dengan nasabah kami. Hubungan yang kuat dengan nasabah telah diakui sebagai salah satu kekuatan Bank. Kedua, Bank ingin hadir di tengah-tengah komunitas. Dalam melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, Bank selalu menjadi bagian dari komunitas dan memiliki kepedulian kepada komunitas di wilayah di mana kami beroperasi. Ketiga, Bank menyediakan produk dan solusi yang sesuai (*customized*) kebutuhan finansial nasabah kami. Keempat, memberikan layanan yang berkualitas tinggi merupakan keharusan bagi Bank sebagaimana kami telah dikenal sebagai yang terbaik dalam kualitas layanan di industri.

Visi strategis baru kami digabungkan dengan misi kami *humanizing financial services* akan memberikan arah yang baik karena kami berupaya untuk merebut pasar yang lebih besar dengan bertumbuh bersama komunitas. Bagi Bank, *humanizing financial services* menunjukkan bahwa Bank harus:

expected improvements in export performance in 2013 which would reduce the current account deficit.

Overall banking performance in 2012 demonstrated a positive trend as loan growth is expected to grow 23.08% yoy, slightly declined from 2011 loan growth which stood at 24.59%. This decline is mainly due to the policy issued by Bank Indonesia on increasing the Loan to Value on mortgage loans and the minimum down payment on Motor Vehicle Credit. Gross NPL industry is estimated to reach 2.01% from the lowest point of 1.9% in 2012. Meanwhile, third Party Funds in 2013 is projected to grow by 16.08% yoy compared to 15.81% growth in the previous year.

Long Term Business Strategy

In 2012, we refreshed and sharpened our strategic vision statement as our differentiator in serving our stakeholders. We aspire to be the leading relationship bank in Indonesia by truly being in the community, serving through customized products and solutions and delivering high quality of service. Our strategic vision entails four important elements. First, to be leading relationship bank which means that we have and will always nurture our relationship with our customers. Strong relationship with customers has been recognized as one of the Bank's strengths. Second, the Bank aspires to be truly being in the community. In expanding and growing business, the Bank will always be part of the community and care for the communities around our operations. Third, the Bank would provide customized products and solutions based on customers' financial needs. Fourth, delivering high quality of service is imperative as it has been recognised for the best class of service quality in the industry.

The new strategic vision combined with our mission in humanizing financial services provide clarity to our stakeholders as we seek to capture a larger slice of the market by growing with the community. For the Bank, humanizing financial services signify that the Bank must:

Rencana & Strategi

Plan & Strategy

- menyediakan akses yang nyaman kepada masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhannya
- berada di tengah-tengah masyarakat.

Dalam hubungan dengan rencana strategis yang telah dipertajam, kami telah meluncurkan program transformasi yang fokus pada tiga area utama, yakni:

- melanjutkan pertumbuhan bisnis dan meraih pangsa pasar
- membangun kapabilitas dan fundamental untuk memastikan keberlanjutan
- mengembangkan *talent*

Program transformasi diberi nama IMPACT (IMPlément with Acceleration through Collaboration and Teamwork) dan kami telah mengidentifikasi 28 inisiatif bisnis dan pendukung dengan tujuan mencapai tujuan strategis dan target yang telah ditetapkan. Program IMPACT telah dilaksanakan sejak 2012 dan diharapkan dapat diselesaikan sebelum 2015. Adapun 28 inisiatif bisnis dan pendukung mencakup semua sektor utama Bank seperti Perbankan Ritel, Perbankan UKM, Perbankan Syariah, Penjualan dan Distribusi, Keuangan, Manajemen Risiko, Operasional dan SDM. Pelaksanaan program dibagi dalam tiga tahap:

- tahap 1 - *quick wins*
- tahap 2 - membangun keberlanjutan
- tahap 3 - pertumbuhan baru

Direksi telah berkomitmen untuk memastikan keberhasilan program dan selanjutnya memonitor pelaksanaannya melalui rapat Komite Pengarah Transformasi (*Transformation Steering Committee*) yang secara rutin dipimpin Presiden Direktur.

- provide customers with convenient access to financing
- offer fair terms and pricing
- provide advice to customers based on their needs
- truly in the heart of the community.

In conjunction with the refreshed strategic plan, we have launched a transformation program to focus on three primary areas:

- continue to grow profitably and gain market share
- build capabilities and address fundamentals to ensure sustainability
- develop talent

The transformation program has been branded IMPACT (IMPlément with Acceleration through Collaboration and teamwork) and we have identified 28 business and enabler initiatives with the goal of achieving strategic objectives and targets. The IMPACT program is carried out from 2012 and it is expected to be completed by 2015. The 28 business and enabler initiatives cover all of the Bank's major sectors such as Retail Banking, SME Banking, Syariah Banking, Sales & Distribution, Finance, Risk Management, Operations, and Human Capital. The implementation of the program is divided into three phases:

- phase 1 - quick wins
- phase 2 - building sustainability
- phase 3 - new growth.

The Board of Directors is committed to ensure the success of the program, and closely monitor its implementation through regular transformation Steering Committee meetings chaired by President Director.

Fokus Strategi Bisnis 2013

Kami telah menetapkan prioritas utama pada 2013 sebagai fokus bank yakni:

1. Optimalisasi kapabilitas jaringan kantor cabang dan memperluas jangkauan layanan
2. Meningkatkan jumlah nasabah
3. Meningkatkan fee income
4. Meningkatkan porsi Tabungan dan Giro (dana murah) untuk mendukung pertumbuhan
5. Menyempurnakan *cost structure*
6. Memasuki bisnis baru untuk melengkapi pertumbuhan dan meningkatkan kinerja keuangan, sejalan dengan misi strategi Bank untuk selalu berada di tengah komunitas
7. Berperan aktif dalam inisiatif Regionalisasi untuk memberi nilai tambah bagi nasabah
8. Meningkatkan kapabilitas antara lain pengembangan infrastruktur TI dan pengembangan potensi karyawan melalui program *talent management*

Rincian rencana strategis jangka menengah untuk masing-masing segmen bisnis sbb.:

Wholesale Banking

Wholesale Banking telah memakai tagline “Your Primary Bank” (“Bank Utama Anda”) untuk mencerminkan aspirasi mereka dalam menyediakan solusi yang memenuhi kebutuhan nasabah. Wholesale Banking menawarkan produk dan layanan yang lengkap, mulai dari produk kredit (dalam bentuk dalam fasilitas kredit bilateral dan sindikasi) hingga beragam layanan termasuk *trade finance*, *cash management*, *custody*, *investment advisory*, layanan tresuri dan lain-lain.

Melalui *account planning*, Wholesale Banking secara tegas menetapkan aspirasinya untuk menjadi bank utama bagi nasabah korporasi. Pada pendekatan terintegrasi *account planning*, tim Wholesale Banking akan menganalisis dan mencocokkan kebutuhan finansial nasabah dengan produk dan layanan yang ditawarkan Bank dan Maybank. Pendekatan ini menghubungkan nasabah dengan seluruh rantai produk.

Langkah strategis yang akan dilakukan Wholesale Banking termasuk:

1. Fokus pada industri inti dan industri pendukungnya
2. Penyempurnaan infrastruktur/TI, dan perbaikan sistem yang mendukung peningkatan produktivitas seperti otomasi sistem

Strategic Focus for 2013

We have set key priorities in 2013 for the Bank to focus on:

1. Optimizing branch capability and expanding footprint,
2. Increasing customer base
3. Boosting Fee Income
4. Boosting Current Accounts and Saving Accounts to support growth
5. Addressing Cost Structure
6. Entering into new business to complement growth and enhance financial performance, in line with strategy of being in the community
7. Supporting Regionalization initiatives to enhance value for our customers
8. Enhancing capabilities such as IT infrastructure and improve our employees potential through talent development

Detailed medium term strategic plan for each business segment as follows:

Wholesale Banking

Wholesale Banking has adopted tagline “Your Primary Bank” to reflect its aspiration in providing solutions to meet customers’ needs. Wholesale Banking offers a comprehensive products and services ranging from credit products (in form of bilateral or syndicated loans), to variety of services such as trade finance, cash management, custody, investment advisory, treasury services, and others.

Through the account planning, Wholesale Banking to firmly establish its aspiration to become the aims primary bank for corporate customers. Under integrated approach account planning, Wholesale Banking team members will analyze and match customer’ financial needs with all products and services offered by the Bank as well as the Group. This approach links customers to the whole chain of products.

Series of Strategic plan for Wholesale Banking include:

1. Focusing on the core industries and supporting industries
2. Infrastructures/IT improvements, system enhancements which support productivity improvements such as system automation

Rencana & Strategi

Plan & Strategy

3. Memperluas dan meningkatkan basis nasabah
4. Bersinergi dengan Maybank, selaku induk perusahaan untuk mendukung rencana pengembangan Bank dalam jangka panjang
5. Meningkatkan bisnis perbankan transaksional baik dengan peningkatan kemampuan transaksi perdagangan maupun peningkatan jumlah cabang yang menyediakan transaksi perdagangan (*bank trade*), dan meningkatkan bisnis pasar global (*Global Market Business*).

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Perbankan UKM memiliki aspirasi untuk memberdayakan Komunitas dengan menawarkan solusi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan komunitas melalui layanan yang unggul dan nyaman, dengan pendekatan yang nyata kepada target industri *cash-rich*, fokus pada UKM, serta mengevaluasi potensi bisnis mikro.

Fokus segmen:

1. Small & Medium: Berfokus pada pinjaman berbasis aset, program yang sesuai kebutuhan komunitas, kecepatan proses & layanan
2. Emerging Business: Berfokus pada pinjaman berbasis *relationship* dengan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah
3. Micro: Mengembangkan *micro business* melalui *channeling* dan evaluasi terhadap *direct micro business*

Segmen UKM merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Indonesia, dan Bank berharap agar kontribusi Bank kepada sektor UKM di Indonesia akan makin kuat di masa mendatang. Hingga saat ini segmen UKM telah memberikan kontribusi yang besar terhadap total portofolio kredit Bank dan akan menjadikan sektor UKM tersebut tetap sebagai fokus bisnis utama Bank ke depan.

Segmen UKM di Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar. Dengan keahlian dan pengalaman Bank dalam pengelolaan pembiayaan di sektor ini serta infrastruktur yang dimiliki Bank, penyaluran kredit pada segmen ini ditetapkan menjadi salah satu fokus pembiayaan Bank di masa yang akan datang.

3. Expanding and growing the customer base
4. Have Group synergy, to support the Bank's long term development plans
5. Increase in transactional banking business by increasing trade ability, number of branches conducting bank trade, and increasing the Global Market Business.

Small Medium Enterprise (SME)

The SME Banking's aspiration is to empower community by offering business solutions tailored to the needs of customers and communities through superior and comfortable services, with an explicit approach to target cash-rich industry, focusing on SMEs, as well as evaluating the potential for micro businesses.

Segment Focus:

1. Small & Medium: Focuses on asset-based lending, programs which fit the needs of the communities, speed of process & services
2. Emerging Business : Focuses on relationship-based lending by offering products that fit the needs of the debtors' businesses
3. Micro: Grow micro business through channeling and Evaluation on direct micro-business.

The SME segment is one of the backbones of the Indonesian economy, and the Bank hopes that the Bank's contribution to the SME sector of Indonesia will be stronger in the future. Up to this date, the SME segment has contributed greatly to the Bank's total loan portfolio and will make the SME sector remains as the Bank's primary business focus in the future.

The SME segment in Indonesia has an immense potential market. With the Bank's expertise and experience in the management of financing in this sector as well as the Banks' infrastructures, loan disbursement to this segment is determined to be one of the focus of the Bank's financing in the future.

Fokus Bank untuk segmen UKM adalah pada pemberdayaan usaha masyarakat (komunitas). Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan antara lain:

1. Pertumbuhan yang Berkelanjutan:
 - a. Secara konsisten melayani nasabah sesuai kebutuhan perbankan-nya dan melakukan inovasi melalui *e-commerce* dan *m-commerce*
 - b. Berfokus pada industri yang memiliki volume transaksi tinggi
 - c. Mengembangkan *multi delivery channels*
2. Mengembangkan produk dan layanan
 - a. Melanjutkan usaha untuk memperkuat solusi *end to end* dari *Financial Supply Chain*
 - b. Berfokus pada program pembiayaan berbasis wilayah, jenis industri, komunitas, *association modular* dan layanan yang memberikan nilai tambah
3. Memasuki *regionalization*
 - a. Program pembiayaan *cross-border*
 - b. Memanfaatkan jaringan Grup Maybank
 - c. Program *regional referral*
 - d. *Regional Supply Chain*
4. Memasuki bisnis pembiayaan mikro
5. Meningkatkan *cross sell* dan *up sell*
6. Melakukan pemetaan potensi UKM di seluruh wilayah
7. Penyempurnaan infrastruktur TI untuk meningkatkan kapabilitas TI Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnis

Sebagai salah satu wujud dukungan Bank dalam pemberdayaan ekonomi komunitas, telah direalisasikan penyediaan fasilitas pembiayaan 'Solusi Kepemilikan Kios Ekstra' (SPEKTRA) bagi pedagang Pasar Tanah Abang. Pembiayaan merupakan bagian dari upaya revitalisasi pasar dan menjadi salah satu solusi bagi kelangsungan bisnis para pelaku usaha di Blok F Pasar Tanah Abang ke depan maupun calon pemilik baru kios.

Bank juga mewujudkan komitmen untuk menjadi bagian dari komunitas UKM perempuan dengan ikut memberikan bimbingan dan konsultasi bagi para pelaku usaha UKM perempuan. Dukungan ini diwujudkan dalam website www.sukmainspirasi.com dan penyelenggaraan acara BII Sukma Awards.

The Bank's focus for the SME segment is on empowering communities' business. Strategic steps to be performed include:

1. Sustain Growth:
 - a. Consistently serve community based banking needs and innovate through *e-commerce* and *m-commerce*
 - b. Focus on industries which generate high transaction volume
 - c. Expand multi delivery channels
2. Enhance Products and Services
 - a. Continue strengthening End to end Financial Supply Chain solutions
 - b. Focus on lending program based on region, industry, community, association modular, and value added services
3. Enter regionalization
 - a. Cross-border financing program
 - b. Leverage Maybank Group's network
 - c. Regional referral programs
 - d. Regional Supply Chain
4. Enter micro financing
5. Increasing cross sell and up sell
6. Mapping of SME potentials in all regions
7. Improvements of the IT infrastructures to increase the Bank's IT capabilities in order to support the growth of the Bank's businesses

As one form of the Bank's support for community economic empowerment, provision of financing facilities have been realized through 'Ownership Kiosk Solutions Extra' (SPEKTRA) program for the Tanah Abang Market traders. The financing is part of the market's revitalization efforts and becomes one of business continuity solutions for businesses in block F of Tanah Abang Market in the future and prospective future owners of new kiosks.

Bank also realizes the commitment to be part of the woman SME community by participating in providing guidance and consultation to women SME entrepreneurs. This support is embodied in the website www.sukmainspirasi.com and organizing the event BII Sukma Awards.

Rencana & Strategi

Plan & Strategy

Ritel

Perbankan Ritel memiliki aspirasi untuk menyediakan “Layanan Berkelas Dunia”, yaitu dengan menyediakan layanan “istimewa” dan “berbasis-hubungan”.

Perbankan Ritel berfokus pada segmen yang selektif:

1. *Affluent*: memperkuat Platinum Access Centre (PAC)
2. Eksplisit proposisi untuk *mass affluent*
3. *Mass*: meneruskan sasaran dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada nasabah berdasarkan segmentasi (*segmentation-lead*).

Langkah-langkah strategis yang akan dilakukan:

1. Melanjutkan pertumbuhan porsi dana murah melalui inovasi produk dan program untuk mendukung pendekatan *customer centric*, *loyalty program*, dan proposisi segmen *mass affluent*.
2. Secara intensif memperluas basis nasabah ritel untuk memaksimalkan *cross sell* pada nasabah Ritel, Wholesale dan UKM yang ada, program *anti attrition*, dan memperkuat hubungan dengan komunitas.
3. Meningkatkan *fee based income* dari seluruh produk perbankan Ritel, termasuk kartu kredit, dana murah, *personal loan*, kredit kendaraan bermotor dan *bancassurance*.
4. Menciptakan sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif seperti layanan yang berkualitas dan produk yang diciptakan khusus untuk segmen tertentu (Woman One, Superkidz, Tabungan Gold).
5. Aktif dalam program regionalisasi Grup Maybank, antara lain dengan melakukan ‘Program Kartu Kredit Lintas Negara’ (*Cross Border Credit Card Programs*).
6. *Regional supply chain*.
7. Inovatif dalam menciptakan produk dan aktivitas baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Retail

The Retail Banking aspires to provide “World Class Services” for its customers. Providing distinctive “privileged” and “relationship-based” service is what Retail Banking aiming for.

Retail Banking focuses on the selected segments:

1. *Affluent*: strengthening the Platinum Access Centre (PAC)
2. Explicit proposition for *mass affluent*
3. *Mass*: continuing the target using segmentation lead approach.

Strategic steps to be performed:

1. Continuously grow CASA through innovative products and programs to support customer centric approach, loyalty programs, and mass affluent segment proposition.
2. Intensively expand retail customer base by means of maximizing cross sell to existing Retail, Wholesale and SME customers, anti attrition program, and deepening relationship on communities.
3. Grow Fee Base Income in all Retail banking products including credit card, CASA, personal loan, auto loan and bancassurance.
4. Establish and maintain competitive differentiator such as excellent service quality, specific products for selective segments (Woman One, Superkidz, Gold Saving).
5. Active in the regionalization program of the Maybank group, among others by issuing the Cross Border Credit Card Programs.
6. Regional supply chain.
7. Innovative in creating new products and activities tailored to fit the customers’ needs.

Syariah

Unit Syariah memiliki target untuk menjadi pemain utama di perbankan Syariah dengan menawarkan solusi bisnis Syariah melalui seluruh unit bisnis”.

Langkah strategis yang dilakukan antara lain:

1. Membangun model bisnis baru untuk Syariah dalam rangka meningkatkan bisnis Syariah untuk jangka panjang
2. Memasuki bisnis pegadaian
3. Membuka cabang-cabang mikro syariah yang dinilai memiliki potensi pasar
4. Sinergi dengan Maybank Syariah yang merupakan salah satu *Islamic Banking* terkuat di Asia/Asia Tenggara.

Pilar-Pilar Pendukung

Selain fokus masing-masing bisnis unit, Bank telah menyusun dasar-dasar pendukung dalam upaya menjadi *relationship bank* di Indonesia:

1. **Jaringan**
Menyediakan layanan unggulan (*Superior Customer Service*) dan penjualan yang efektif di seluruh saluran penjualan Bank (Cabang, ATM, website, telepon).
2. **Operasional/Teknologi**
Menyederhanakan proses “*end to end*” untuk mewujudkan komitmen bagi layanan yang cepat
3. **Sumber Daya Manusia**
Menawarkan *value proposition* yang menarik untuk karyawan dengan program *talent management* yang kuat.
4. **Risiko**
Membangun model dan kebijakan manajemen risiko yang terbaik di kelasnya dalam mewujudkan pertumbuhan yang cepat dan menguntungkan.
5. **Keuangan**
Menyusun anggaran secara adil dan transparan, alokasi biaya disertai dengan *governance* yang kuat dan efektivitas dalam pengeluaran biaya.

Sharia

The Sharia Unit targets to become a major player in Sharia banking by offering Sharia business solutions through all business units.

Strategic steps to be performed:

1. Developing a new business model for Sharia in order to increase the Sharia business in the long run
2. Entering the fiduciary business (pawn broking)
3. Opening micro Sharia branches considered to have market potentials
4. Synergies with Maybank Syariah which is one of the most dominant Islamic Banking in Asia/ South East Asia.

Supporting Pillars

In addition to the focus of each business unit, the Bank has established the supporting foundations in its effort to become the leading Relationship bank in Indonesia.

1. **Network**
Provide superior customer service and effective sales across all points of presence (Branches, ATM, web, phone).
2. **Operational/Technology**
To streamline the “end to end” process to deliver our commitment on “fast” services
3. **Human Capital**
Offer distinctive value proposition for high employees with strong talent management program.
4. **Risk**
Implement the best in class risk management models and policies to enable rapid profitable growth.
5. **Finance**
Provide fair and transparent budgeting, allocation with strong governance in spend effectiveness.



Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Informasi Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Information on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

**Senin, 22 April 2013
14.00 – 16.00 WIB**

Function Room

Sentral Senayan III Lantai 28
Jl. Asia Afrika No. 8 Senayan
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270

**Monday, 22 April 2013
14.00 – 16.00 WIB**

Function Room

Sentral Senayan III 28th Floor
Jl. Asia Afrika No. 8 Senayan
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270

Agenda RUPST sebagai berikut:

1. Laporan Direksi tentang kinerja Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012;
3. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2013 dan menetapkan honorarium Kantor Akuntan publik serta persyaratan lainnya;
4. Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Bank;
5. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan:
 - Gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi Bank;
 - Honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Pengawas Syariah.
6. Pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi Bank.

Agenda RUPSLB sebagai berikut:

Perubahan Susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank.

AGMS Agenda is as follows:

1. Board of Directors report on the Bank's performance for the financial year ended 31 December 2012 and approval for Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the financial year ended 31 December 2012;
2. Determination of the usage of the Bank's net profit for the financial year ended 31 December 2012;
3. Delegation of Authority to the Board of Commissioners to appoint the Registered Public Accountant to audit the Bank's financial statement for the year 2013 and to determine the honorarium of the Public Accountant and other requirements;
4. Determination of the honorarium and/or other allowances for the Board of Commissioners;
5. Delegation of authority to the Board of Commissioners to determine:
 - Remuneration and benefits for the Board of Directors;
 - Honorarium and/or other allowances for the Sharia Supervisory Board
6. Distribution of duties and authorities among the Board of Directors

EGMS Agenda is as follows:

Changes on the Board of Directors and/or the Board of Commissioners composition.

Perkembangan Struktur Modal dan Kepemilikan Saham Selama 5 Tahun Terakhir (sejak 2008 sampai dengan 2012)

Capital Structure and Share Ownership over the last 5 years (since 2008 to 2012)

Tahun 2008

Pada bulan Februari 2008, Periode Konversi Surat Berharga Hak (SBH) yang diterbitkan oleh BPPN menjadi saham Seri B telah berakhir, sehingga tidak ada lagi SBH yang boleh dikonversi menjadi saham Seri B. Dengan demikian seluruh sisa saham Seri C yang dicadangkan bagi konversi SBH menjadi milik Negara Republik Indonesia berdasarkan pengumuman BPPN tanggal 21 Desember 2002.

Pada tahun 2008 terjadi perubahan pengendalian saham dalam Bank secara tidak langsung, yaitu terjadinya perubahan kepemilikan saham dalam Sorak selaku pemegang saham pengendali Bank, dari pemilik sebelumnya Fullerton Financial Holdings, Pte., Ltd. dan Kookmin Bank kepada MOCS yang merupakan entitas anak dari Maybank. Dengan perubahan tersebut, maka sejak tanggal 30 September 2008 Bank secara mayoritas menjadi dimiliki dan dikendalikan oleh Maybank sebagai pemegang saham pengendali Bank melalui MOCS dan Sorak. Berkenaan dengan perubahan pengendalian Bank tersebut, Maybank selaku pengendali baru Bank harus memenuhi Ketentuan Bapepam dan LK No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.F.1 tentang Penawaran Tender. Berdasarkan kedua peraturan tersebut, pada tanggal 10 Desember 2008 Maybank melalui MOCS telah menyelesaikan proses penawaran tender untuk membeli seluruh sisa saham Bank yang masih dimiliki oleh publik termasuk seluruh sisa saham milik BPPN, sehingga terhitung sejak tanggal tersebut Maybank secara tidak langsung menguasai sebesar 97,5% saham Bank melalui MOCS dan Sorak.

Year 2008

In February 2008, the period for conversion of the Certificate of Entitlement (COE) issued by IBRA into Series B shares ended, and therefore the remaining COE may not be converted into Series B shares. Hence all the remaining Series C shares that were reserved for the conversion of COE become the property of the Republic of Indonesia under IBRA's announcement dated 21 December 2002.

In the year of 2008, there was an indirect change of control of shares in the Bank, the change to Sorak as the controlling shareholder of the Bank, from the previous owner Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank to MOCS which is a subsidiary of Maybank. Through these changes, since September 30, 2008, the Bank is majority owned and controlling shareholder by Maybank as the ultimate shareholder of the Bank through MOCS and Sorak. With regard to the change of control of the Bank, Maybank as the new owner of the Bank shall comply with provisions of Bapepam and LK No. IX.H.1 concerning Public Company Take over and Bapepam and LK No. IX.F.1 concerning the Tender Offers. Based on both regulations, on December 10, 2008 Maybank through MOCS had completed its tender offer to acquire all remaining shares of the Bank which was owned by public including all the remaining shares owned by IBRA. Upon completion of the tender offer, Maybank effectively controlled 97.5% share of the Bank through MOCS and Sorak.

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Susunan permodalan Bank dan pemegang saham per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Following is capital structure and shareholders composition of the Bank as at 31 December 2008:

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Jutaan Rp) Nominal Value (Million Rp)	Persentase Percentage (%)	Notes
Modal Dasar:	476,608,857,231	12,864,766		Authorized Capital:
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Paid-up Capital:
Berdasarkan Seri:				Series:
Saham Seri A	388,146,231	349,332		Series A shares
Saham Seri B	8,767,735,274	1,972,740		Series B shares
Saham Seri C	123,464,726	27,780		Series C shares
Saham Seri D	40,749,090,000	916,854		Series D shares
Jumlah	50,028,436,231	3,266,706		Total
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:				Shareholders Composition:
1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	27,179,506,578	-	54.33	1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd	21,607,133,689	-	43.19	2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd
3. Masyarakat	1,241,795,964	-	2.48	3. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50,028,436,231	3,266,706	100.00	Total Issued and Paid-up Capital
Jumlah Modal Dalam Portepel	426,580,421,000	9,598,060		Total Shares in Portfolio

Berdasarkan keterangan dari Biro Administrasi Efek (BAE) PT Sinartama Gunita, perincian atas saham-saham tanpa warkat tidak dapat dibedakan jumlah saham per seri yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dikarenakan setiap seri saham memiliki sifat yang sama dan hanya berbeda nilai nominalnya sehingga perdagangan dan pencatatan atas saham-saham tanpa warkat tersebut tidak dapat lagi dibedakan menurut seri saham.

Based on information from BAE PT Sinartama Gunita, the details of the scriptless shares cannot be distinguished by the series. This is because each series of shares have the same nature and differ in nominal value only. Accordingly trading and listing of such shares can no longer be distinguished by the series of shares.

Tahun 2009

Merujuk pada Surat dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) kepada PT Sinartama Gunita selaku BAE Bank dengan No. S-19/PPA/PA2-RRPA/0209 tertanggal 17 Februari 2009 dimana memberitahukan bahwa seluruh sisa Saham Seri C yang telah dikeluarkan oleh Bank telah dialihkan kepada MOCS melalui mekanisme penawaran tender pada bulan Desember 2008. Terkait dengan hal tersebut maka Rapat Umum Pemegang Saham Bank pada tanggal 20 Maret 2009 telah menyetujui perubahan modal Bank dengan melakukan konversi atas seluruh sisa Saham Seri C milik Pemerintah Republik Indonesia menjadi

Year 2009

Referring to the letter No. S-19/PPA/PA2-RRPA/0209 dated 17 February 2009 from PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) to PT Sinartama Gunita (as the registrar of the Bank), which informed that all remaining C Series shares issued by the Bank have been transferred to MOCS through the tender offer mechanism in December 2008. In this regard, the General Meeting of Shareholders of the Bank on 20 March 2009 approved the Bank's capital changes by converting its remaining Series C shares owned by the Government of the Republic of Indonesia to the Series B Shares as a result of such transfer of the aforesaid Series C shares. This is

Saham Seri B sebagai akibat dialihkannya Saham Seri C dimaksud, sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 7 April 2009 yang dibuat di hadapan Engawati Gazali, SH, Notaris di Jakarta dan pemberitahuan perubahan mana telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009. Dengan demikian Modal Dasar Bank menjadi sebesar Rp12.864.765.605.400 dan Modal Ditempatkan dan Disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.266.706.132.900 yang terdiri dari 50.028.436.231 saham dengan perincian sebagai berikut:

- Sebesar 388.146.231 Saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 per saham;
- Sebesar 8.891.200.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 per saham;
- Sebesar 40.749.090.000 Saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,5 per saham.

Susunan permodalan Bank dan pemegang saham per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

as stated in the Notarial Deed No. 6 dated 7 April 2009, made before Engawati Gazali, SH, Notary in Jakarta and the notification of such change has been accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through letter No. AHU-05 099-AH.01.10 dated 1 May 2009. Thereby the Bank's Authorized Capital was increased to Rp12,864,765,605,400 and Bank's Issued and Paid-up Capital has been changed to Rp3,266,706,132,900 consisting of 50,028,436,231 shares with details as follows:

- As 388,146,231 Shares of Series A with the nominal value Rp900 per share;
- As 8,891,200,000 Shares of Series B with nominal value Rp225 per share;
- As 40,749,090,000 Shares of Series D with nominal value Rp22.5 per share

Following is the capital structure and shareholders composition of the Bank as at 31 December 2009:

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Jutaan Rp) Nominal Value (Million Rp)	Persentase Percentage (%)	Notes
Modal Dasar:	476,608,857,231	12,864,766		Authorized Capital:
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Paid-up Capital:
Berdasarkan Seri:				Series:
Saham Seri A	388,146,231	349,332		Series A shares
Saham Seri B	8,891,200,000	2,000,520		Series B shares
Saham Seri D	40,749,090,000	916,854		Series D shares
Jumlah	50,028,436,231	3,266,706		Total
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:				Shareholders Composition:
1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	27,179,506,578	-	54.33	1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	21,607,133,689	-	43.19	2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.
3. Masyarakat	1,241,795,964	-	2.48	3. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh /	50,028,436,231	3,266,706	100.00	Total Issued and Paid-up Capital
Jumlah Modal Dalam Portepel	426,580,421,000	9,598,060		Total Shares in Portfolio

Berdasarkan keterangan dari BAE PT Sinartama Gunita, perincian atas saham-saham tanpa warkat tidak dapat dibedakan jumlah saham per seri yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dikarenakan

Based on information from BAE PT Sinartama Gunita, the details of the scriptless shares cannot be distinguished by the series. This is because each series

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

setiap seri saham memiliki sifat yang sama dan hanya berbeda nilai nominalnya sehingga perdagangan dan pencatatan atas saham-saham tanpa warkat tersebut tidak dapat lagi dibedakan menurut seri saham.

Tahun 2010

Rapat Umum Pemegang Saham Bank pada tanggal 26 Maret 2010 telah menyetujui pengeluaran saham baru Seri D dengan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas (PUT) V kepada para pemegang saham (Rights Issue V) sebesar 6.253.554.529 saham dengan harga penawaran sebesar Rp225 per saham, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 38 tanggal 26 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta.

Dengan dilaksanakannya Rights Issue V dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank per tanggal 21 April 2010 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 14 Mei 2010 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-30430 tanggal 26 Nopember 2010, adalah sebagai berikut:

of shares have the same nature and differ in nominal value only. Accordingly trading and listing of such shares can no longer be distinguished by the series of shares.

Year 2010

The general Meeting of Shareholders of the Bank on 26 March 2010 approved the issuance of new Series D shares through Limited Public Offering (LPO) V of 6,253,554,529 shares to shareholders (Rights Issue V) at an offer price of Rp225 per share, as stated in the Deed of Meeting No. 38 dated 26 March 2010, made before Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notary in Jakarta.

Upon completion of the Rights Issue V, then the capital and shareholders composition of the Bank as of 21 April 2010 as stated in the Notarial Deed No. 42 dated 14 May 2010, made before Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia, and has been accepted and registered under the proof of receipt and notification No. AHU-30 430-AH.01.10 dated 26 November 2010, are as follows:

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Jutaan Rp) Nominal Value (Million Rp)	Persentase Percentage (%)	Notes
Modal Dasar:	476,608,857,231	12,864,766		Authorized Capital:
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Paid-up Capital:
Berdasarkan Seri:				Series:
Saham Seri A	388,146,231	349,332		Series A shares
Saham Seri B	8,891,200,000	2,000,520		Series B shares
Saham Seri D	47,002,644,529	1,057,559		Series D shares
Jumlah	56,281,990,760	3,407,411		Total
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:				Shareholders Composition:
1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	30,576,944,900	-	54.33	1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	24,235,460,491	-	43.06	2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.
3. Masyarakat	1,469,585,369	-	2.61	3. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	56,281,990,760	3,407,411	100.00	Total Issued and Paid-up Capital
Jumlah Modal Dalam Portepel	420,326,866,471	9,457,355		Total Shares in Portfolio

Berdasarkan keterangan dari BAE PT Sinartama Gunita, perincian atas saham-saham tanpa warkat tidak dapat dibedakan jumlah saham per seri yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dikarenakan setiap seri saham memiliki sifat yang sama dan hanya berbeda nilai nominalnya sehingga perdagangan dan pencatatan atas saham-saham tanpa warkat tersebut tidak dapat lagi dibedakan menurut seri saham.

Selanjutnya pada tahun yang sama, Maybank selaku pemegang saham pengendali Bank melalui MOCS telah melepaskan sebesar 61.093.908 (0,11%) saham untuk dimiliki oleh pemegang saham Indonesia agar Bank dapat tetap memenuhi Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum. Kemudian di akhir tahun 2010, Maybank melalui MOCS juga mulai mengurangi kepemilikan sahamnya dalam rangka memenuhi persyaratan Peraturan Bapepam No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka. Sehubungan dengan hal tersebut, maka komposisi permodalan saham Bank per tanggal 31 Desember 2010 menjadi sebagai berikut:

Based on information from BAE PT Sinartama Gunita, the details of the scriptless shares cannot be distinguished by the series. This is because each series of shares have the same nature and differ in nominal value only. Accordingly trading and listing of such shares can no longer be distinguished by the series of shares.

Further in the same year, Maybank as the controlling shareholder of the Bank through MOCS released 61,093,908 (0.11%) shares to be owned by Indonesian shareholders in order to comply with the Government Regulation No. 29 Year 1999 concerning Purchase of Shares of Commercial Banks. Towards the end of 2010, Maybank through MOCS also began reducing its share ownership in order to meet the requirements of Regulation No. IX.H.1 about Limited Company Takeover. In this regard, the composition of the capital stock of the Bank as of 31 December 2010 are as follows:

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Jutaan Rp) Nominal Value (Million Rp)	Persentase Percentage (%)	Notes
Modal Dasar :	476,608,857,231	12,864,766		Authorized Capital:
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Paid-up Capital:
Berdasarkan Seri:				Series:
Saham Seri A	388,146,231	349,332		Series A shares
Saham Seri B	8,891,200,000	2,000,520		Series B shares
Saham Seri D	47,002,644,529	1,057,559		Series D shares
Jumlah	56,281,990,760	3,407,411		Total
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:				Shareholders Composition:
1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	30,576,944,900	-	54.33	1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	24,229,907,991	-	43.05	2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.
3. Masyarakat	1,475,137,869	-	2.62	3. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	56,281,990,760	3,407,411	100.00	Total Issued and Paid-up Capital
Jumlah Modal Dalam Portepel	420,326,866,471	9,457,355		Total Shares in Portfolio

Berdasarkan keterangan dari BAE PT Sinartama Gunita, perincian atas saham-saham tanpa warkat tidak dapat dibedakan jumlah saham per seri yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dikarenakan setiap seri saham memiliki sifat yang sama dan hanya berbeda nilai nominalnya sehingga perdagangan dan pencatatan atas saham-saham tanpa warkat tersebut tidak dapat lagi dibedakan menurut seri saham.

Based on information from BAE PT Sinartama Gunita, the details of the scriptless shares cannot be distinguished by the series. This is because each series of shares have the same nature and differ in nominal value only. Accordingly trading and listing of such shares can no longer be distinguished by the series of shares.

Tahun 2011

Komposisi permodalan saham Bank per tanggal 31 Desember 2011 yang dikeluarkan oleh BAE PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Year 2011

Following is capital structure of the Bank as at 31 December 2011 reported by BAE PT Sinartama Gunita:

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Jutaan Rp) Nominal Value (Million Rp)	Persentase Percentage (%)	Notes
Modal Dasar:	476,608,857,231	12,864,766		Authorized Capital:
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Paid-up Capital:
Berdasarkan Seri:				Series:
Saham Seri A	388,146,231	349,332		Series A shares
Saham Seri B	8,891,200,000	2,000,520		Series B shares
Saham Seri D	47,002,644,529	1,057,559		Series D shares
Jumlah	56,281,990,760	3,407,411		Total
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:				Shareholders Composition:
1. Sorak Financial Holidngs Pte. Ltd.	30,576,944,900	-	54.33	1. Sorak Financial Holidngs Pte. Ltd.
2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	24,178,532,991	-	42.96	2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.
3. Masyarakat	1,526,512,869	-	2.71	3. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	56,281,990,760	3,407,411	100.00	Total Issued and Paid-up Capital
Jumlah Modal Dalam Portepel	420,326,866,471	9,457,355		Total Shares in Portfolio

Berdasarkan keterangan dari BAE PT Sinartama Gunita, perincian atas saham-saham tanpa warkat tidak dapat dibedakan jumlah saham per seri yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dikarenakan setiap seri saham memiliki sifat yang sama dan hanya berbeda nilai nominalnya sehingga perdagangan dan pencatatan atas saham-saham tanpa warkat tersebut tidak dapat lagi dibedakan menurut seri saham.

Based on information from BAE PT Sinartama Gunita, the details of the scriptless shares cannot be distinguished by the series. This is because each series of shares have the same nature and differ in nominal value only. Accordingly trading and listing of such shares can no longer be distinguished by the series of shares.

Tahun 2012

Komposisi permodalan saham Bank per tanggal 31 Desember 2012 yang dikeluarkan oleh BAE PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Year 2012

Following is capital structure of the Bank as at 31 December 2012 reported by BAE PT Sinartama Gunita:

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Jutaan Rp) Nominal Value (Million Rp)	Persentase Percentage (%)	Notes
Modal Dasar:	476,608,857,231	12,864,766		Authorized Capital:
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Paid-up Capital:
Berdasarkan Seri:				Series:
Saham Seri A	388,146,231	349,332		Series A shares
Saham Seri B	8,891,200,000	2,000,520		Series B shares
Saham Seri D	47,002,644,529	1,057,559		Series D shares
Jumlah	56,281,990,760	3,407,411		Total
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:				Shareholders Composition:
1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	30,576,944,900	-	54.33	1. Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	24,178,532,491	-	42.96	2. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.
3. Masyarakat	1,526,513,369	-	2.71	3. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	56,281,990,760	3,407,411	100.00	Total Issued and Paid-up Capital
Jumlah Modal Dalam Portepel	420,326,866,471	9,457,355		Total Shares in Portfolio

Berdasarkan keterangan dari BAE PT Sinartama Gunita, perincian atas saham-saham tanpa warkat tidak dapat dibedakan jumlah saham per seri yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dikarenakan setiap seri saham memiliki sifat yang sama dan hanya berbeda nilai nominalnya sehingga perdagangan dan pencatatan atas saham-saham tanpa warkat tersebut tidak dapat lagi dibedakan menurut seri saham.

Based on information from BAE PT Sinartama Gunita, the details of the scriptless shares cannot be distinguished by the series. This is because each series of shares have the same nature and differ in nominal value only. Accordingly trading and listing of such shares can no longer be distinguished by the series of shares.

Pada akhir tahun 2012, Maybank telah memperoleh surat persetujuan dari Bapepam-LK mengenai penundaan batas waktu untuk melepaskan kepemilikan saham-sahamnya sampai dengan tanggal 27 Juni 2013 atau 6 bulan sejak tanggal dikeluarkannya surat persetujuan Bapepam-LK No. S.14765/BL/2013 tanggal 27 Desember 2012 tersebut.

At the end of 2012, Maybank has obtained an approval letter from Bapepam-LK concerning a further extension on the requirement to sell down its shares until 27 June 2013 or 6 months from the date of such Bapepam-LK approval letter No. S.14765/BL/2013 dated 27 December 2012.

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Data Pemegang Saham berdasarkan Status Usaha

List of Shareholders based on Business Status

Status	Jumlah Pemegang Saham Total Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	% Jumlah Saham % of Total Shares	Status
Pemodal Nasional				Local Shareholders
Broker	47	3,087,757	0.01%	Brokerage
Koperasi	11	634,703	0.00%	Cooperative
Bank Kustodi	1	61,666	0.00%	Custodian Bank
Bank	2	64,107	0.00%	Commercial Bank
Perorangan	6,273	325,669,421	0.57%	Individual
Reksadana	10	13,777	0.00%	Mutual Funds
Reksadana (lebih dari 5 tahun)	1	500,000	0.00%	Mutual Funds (more than 5 years)
Dana Pensiun	24	89,751	0.00%	Pension Fund
Asuransi	3	38,231	0.00%	Insurance
Perusahaan Terbatas	204	579,810,312	1.03%	Limited Company
Yayasan	7	8,387	0.00%	Social Institution
Sub Total	6,583	909,978,112	1.62%	Sub Total
Pemodal Asing				Foreign Shareholders
Perorangan	183	8,237,805	0.01%	Individual
Perusahaan	592	55,363,774,843	98.37%	Institution
Sub Total	775	55,372,012,648	98.38%	Sub Total
TOTAL	7,358	56,281,990,760	100.00%	TOTAL

Lembaga Penunjang Pasar Modal

The Capital Market Supporting Institutions

Biro Administrasi Efek | Share Registrar Bureau

PT Sinartama Gunita
Plaza BII Tower 3, 12th Floor
Jl. MH Thamrin No.51
Jakarta, 10350, Indonesia
Tel. (62 21) 392 2332
Fax. (62 21) 392 3003
www.sinartama.co.id

Kantor Akuntan Publik | Independent Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta, 12190, Indonesia
Tel. (62 21) 5289 5000
Fax. (62 21) 5289 4100
www.ey.com/id

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia | Indonesian Central Security Depository

Indonesia Stock Exchange
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta, 12190, Indonesia
Tel. (62 21) 5299 1099
Fax. (62 21) 5299 1199

Lembaga Pemeringkat | Rating Agency

PT FITCH Ratings Indonesia
Level 20 Prudential Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79,
Jakarta, 12910, Indonesia
Tel. (62 21) 5795 7755
Fax. (62 21) 5795 7750

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, INDONESIA
Tel. (62-21) 7278 2380
Fax. (62-21) 7278 2371

Wali Amanat | Trustee

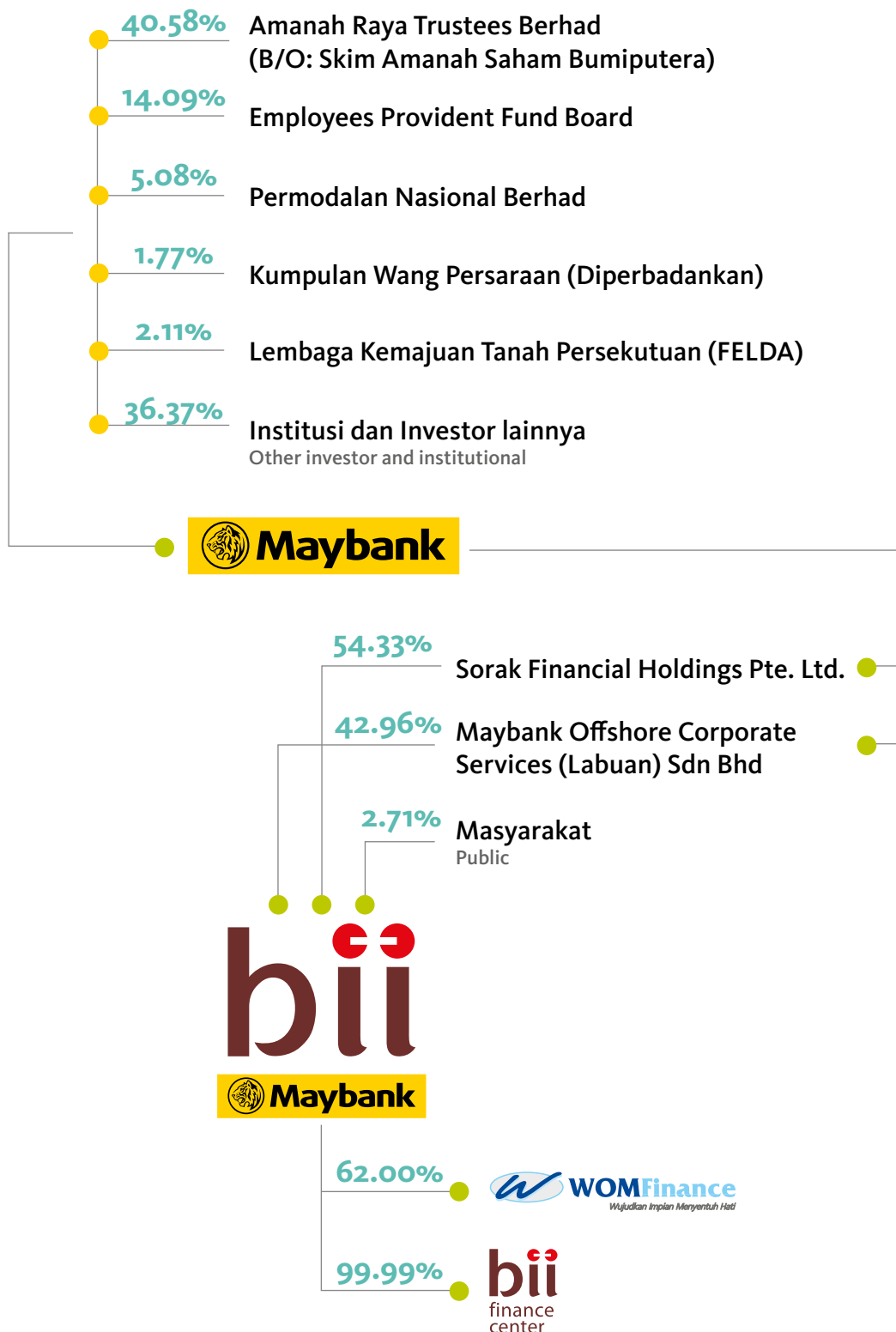
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri 1st Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Telp. (62-21) 5245161/55, 6275370
Fax. (62-21) 5263602, 5275858

Notaris | Notary

Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH.
Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160
Telp. (62-21) 7244650-7392801-7209542-7209645
Fax. (62-21) 7265090

Struktur Grup Perusahaan

Group Corporate Structure

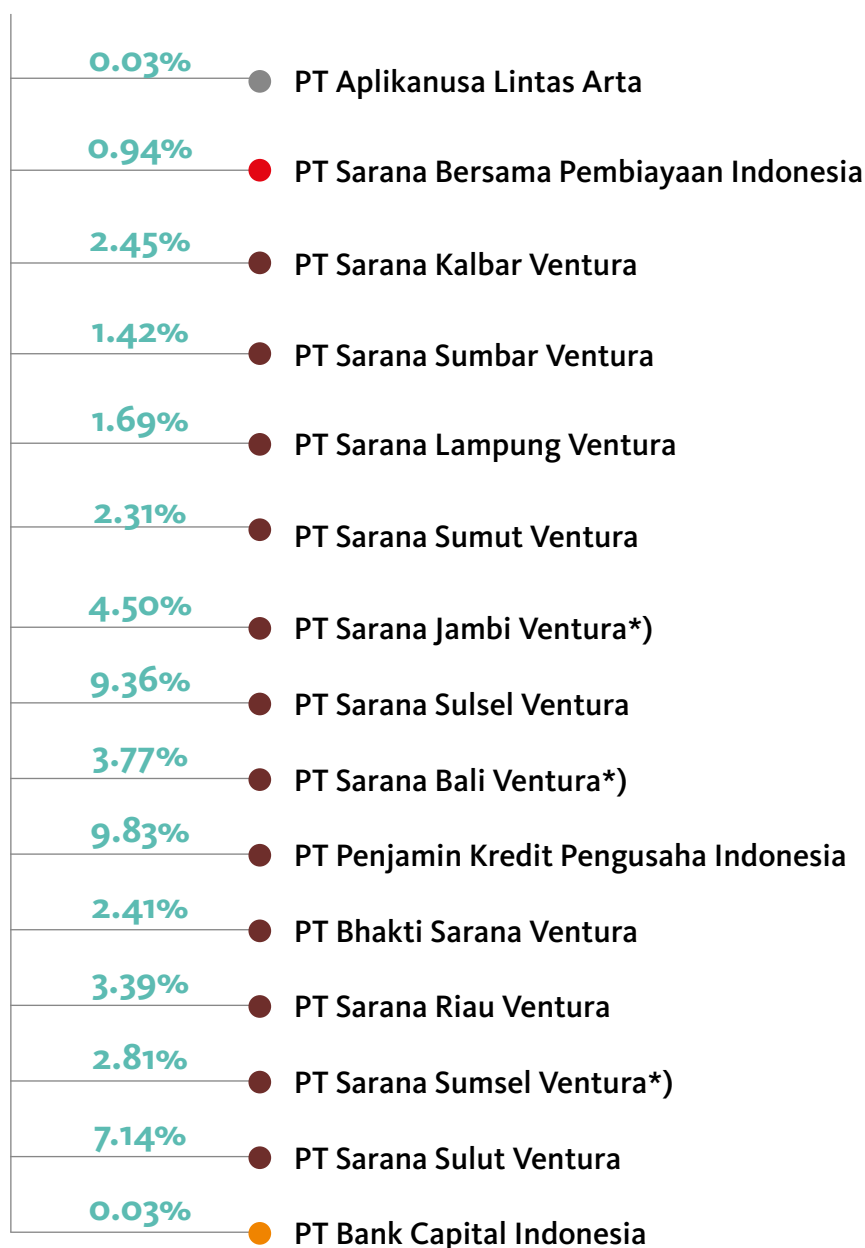


Penyertaan Saham

Investments in Shares

bii

 **Maybank**



Kegiatan Usaha | Business Activities

-  Jaringan Komunikasi | Communication Network
-  Lembaga Keuangan Non Bank | Non Bank Institution Finance
-  Modal Ventura | Venture Capital
-  Perbankan | Banking



Corporate Data

Data Perusahaan

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Malaysia, 64 tahun. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 28 Januari 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2010).

Beliau juga menjabat sebagai Chairman Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia dan Direktur ICLIF Leadership and Governance Center, Malaysia.

Beliau memiliki karir cemerlang dalam industri minyak dan gas selama 31 tahun pada Royal Dutch Shell Group of Companies dan sempat menjabat sebagai Regional Business Chief Executive Officer dan Managing Director, Shell Exploration and Production B.V. (Netherlands) sebelum memutuskan pensiun di awal tahun 2004. Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman Maxis Communications Berhad, Malaysia dari Januari 2004 hingga November 2007, Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia dari Januari 2006 hingga Februari 2009, Malaysian Rubber Board dari Februari 2009 hingga Mei 2010, Direktur Capital Market Development Fund, Malaysia dari Januari 2004 hingga Januari 2010 dan Direktur Woodside Petroleum Ltd, perusahaan yang tercatat pada Australian Securities Exchange dari Desember 2007 hingga April 2011.

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin memperoleh gelar Bachelor of Science (Hons) di bidang Teknik Pertambangan dari Imperial College of Science & Technology, University of London dan Associate dari Royal Schools of Mines, UK.

Malaysian citizen, 64 years old. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin serves as President Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 28 January 2010 (received BI approval on 1 April 2010).

He is also Chairman of Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman of Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia and a Director of the ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia.

He built an outstanding career in the oil and gas industry for 31 years with the Royal Dutch Shell Group of Companies and was a Regional Business Chief Executive Officer and Managing Director, Shell Exploration and Production B.V. (Netherlands) prior to his retirement in early 2004. He was also the Chairman of Maxis Communications Berhad, Malaysia from January 2004 to November 2007, Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia from January 2006 until February 2009, Malaysian Rubber Board from February 2009 to May 2010, Director of Capital Market Development Fund, Malaysia from January 2004 to January 2010 and Director of Woodside Petroleum Ltd, a company listed on the Australian Securities Exchange, from December 2007 to April 2011.

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin graduated with a Bachelor of Science (Hons) in Mining Engineering from Imperial College of Science & Technology, University of London and an Associate of the Royal School of Mines, UK.



Dato' Sri Abdul Wahid Omar
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Malaysia, 49 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada 12 Maret 2009).

Dato' Sri Abdul Wahid Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO dan Executive Director Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, beliau menjabat sebagai Group CEO Telekom Malaysia Berhad dari 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjabat sebagai Managing Director/Chief Executive Officer UEM Group Berhad dan Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid Omar bekerja pada Telekom Malaysia Berhad sebagai Chief Financial Officer pada 2001, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposit Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur pada beberapa perusahaan di bawah Grup Maybank, termasuk Maybank Ageas Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Beliau juga merupakan Ketua Asosiasi Perbankan Malaysia dan Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Wakil Ketua Institute of Bankers Malaysia dan Direktur Cagamas Holdings Berhad.

Dato' Sri Abdul Wahid Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan anggota Malaysian Institute of Accountants.

Malaysian citizen, 49 years old. Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 1 December 2008 (received BI approval on 12 March 2009).

Dato' Sri Abdul Wahid Omar was appointed as President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad from 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid Omar served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposit Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Maybank Ageas Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is also the Chairman of The Association of Banks in Malaysia and Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Vice Chairman of Institute of Bankers Malaysia and a director of Cagamas Holdings Berhad.

Dato' Sri Abdul Wahid Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysian Institute of Accountants.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Spencer Lee Tien Chye

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Malaysia, 61 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada Februari 2009).

Saat ini beliau menjabat sebagai Non-Executive Director Maybank Philippines Incorporated sejak 19 Maret dan Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapore sejak 27 Oktober 2011. Beliau juga ditunjuk sebagai Independent Non Executive Director Maybank Cambodia PLC sejak 2 April 2012. Beliau sempat menjabat sebagai Direktur Maybank dari 1 Desember 2008 sampai 8 Oktober 2009 dan menjadi anggota Komite Credit Review, Audit dan Manajemen Risiko. Beliau bergabung dengan Grup Maybank pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking, dan Country Head Maybank Singapore sebelum pensiun sebagai penasihat Maybank pada November 2008.

Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota dari Institute of Chartered Accountants dan anggota dari Malaysian Institute of Accountants.

Malaysian citizen, 61 years old. Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 1 December 2008 (received BI approval on February 2009).

He is also Non-Executive Director of Maybank Philippines Incorporated since 19 March and Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapore since 27 October 2011. He was appointed as an Independent Non Executive Director of Maybank Cambodia PLC since 2 April 2012. He was a Director of Maybank from 1 December 2008 to 8 October 2009 and served as member of the Credit Review, Audit and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking, and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008.

Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants and a member of the Malaysian Institute of Accountants.



Putu Antara
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 22 Oktober 2002).

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari 17 Mei – 7 November 2002, atas penunjukan BPPN. Beliau juga sempat menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), Presiden Direktur PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Korporasi, General Manager Internasional, Area General Manager BRI Jawa Timur, Area General Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992-1993), Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation – perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000-pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 46 tahun dimulai sebagai staf BRI Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966.

Memperoleh B.Sc pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada tahun 1965 pada bidang *Money* dan *Banking*.

Indonesian citizen, 72 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 5 September 2002 (received BI approval on 22 October 2002).

Prior to his current position, he also served in BII as the Supervisory Team from 17 May - 7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also the Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation – joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 46 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966.

He earned B.Sc in 1963 and graduated from the Faculty of Economics University of Gadjah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Taswin Zakaria
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 16 Desember 2003 (memperoleh persetujuan BI pada 31 Maret 2004).

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance hingga 2011. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta Tbk sejak 2005. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur pada Barclays Capital Jakarta (2001-2003), Vice President pada Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan AVP pada Citibank NA, Jakarta (1992-1997).

Beliau meraih gelar BSBA di bidang Akuntansi dari The Ohio State University pada 1991.

Indonesian citizen, 44 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 16 December 2003 (received BI approval on 31 March 2004).

He was President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance until 2011. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk since 2005. Prior to that, he was a Director with Barclays Capital Jakarta (2001-2003). He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and an AVP at Citibank NA, Jakarta (1992-1997).

He earned his BSBA in Accounting from The Ohio State University in 1991.



Umar Juoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 7 November 2002).

Beliau adalah Ketua Dewan Pengawas Bank Indonesia. Beliau juga merupakan anggota Komite Nasional Ekonomi (KEN) dan Peneliti Senior pada Asian Competitiveness Institute, Lee Kum Yew School of Public Policy, National University of Singapore. Umar Juoro pernah menjabat sebagai Asisten Wakil Presiden/Presiden RI, B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior pada Center for Information and Development Studies dan pada Habibie Center. Beliau juga pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO and UNDP, dan memberikan konsultasi pada beberapa *investment bank* besar.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines dan Master of Arts di bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan di bidang Ekonomi Lanjutan di Kiel, Jerman.

Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 5 September 2002 (received BI approval on 7 November 2002).

He is Chairman of Supervisory Board of Bank Indonesia. He is also a member of the National Economic Committee (KEN/Komite Ekonomi Nasional) and Senior Research Fellow at Asian Competitiveness Institute, Lee Kum Yew School of Public Policy, National University of Singapore. Umar Juoro formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior Fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was also involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP and advised large investment banks.

Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue further studies and has earned Master of Arts in Economics from University of Philippines, Master of Arts in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 27 Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2011).

Karir beliau diawali sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs.Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor pada Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian pada Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner, spesialisasi Jasa Keuangan, pada PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor pada Special Committee on Taxation Act, Komisi XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK-Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007. Saat ini beliau merupakan Technical Advisor pada PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) sejak 2010.

Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 53 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 27 August 2010 (received BI approval on 1 April 2011).

Her career began as an Auditor at the firm of Public Accountants (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an Auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she changed to tax consultancy and became Tax Partner, specializing in Financial Services, at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission IX – House of Representatives of Indonesia (2006-2009), the Lecturer in MAKSI/PPAK-Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007. Currently, she also serves as a Technical Advisor at PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010.

She earned her degree in Accountancy from Faculty of Economics, University of Indonesia in 1984.

Direksi

Board of Directors



Dato' Khairussaleh Ramli
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Malaysia, 45 tahun. Dato' Khairussaleh Ramli menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 16 Januari 2012 (memperoleh persetujuan BI pada 11 April 2012).

Khairussaleh memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman kerja, utamanya pada industri jasa keuangan. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Group Financial Officer dari November 2008 sampai April 2012. Beliau juga pernah bekerja selama tujuh tahun pada Public Bank Group, salah satu bank terbesar di Malaysia, dari 1990 sampai 1997. Pengalamannya yang luas pada sektor jasa keuangan telah memberikan beliau keahlian yang diperlukan untuk memimpin BII, salah satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia. Sebelum bergabung dengan Maybank, Khairussaleh bergabung pada Telekom Malaysia Berhad selama dua tahun dengan jabatan terakhir sebagai Group Strategy Officer. Beliau juga sempat bekerja pada Bursa Malaysia Berhad selama delapan tahun, menjabat berbagai posisi sampai akhirnya diangkat menjadi Chief Financial Officer pada 2004.

Beliau dipilih sebagai *Malaysia's CFO of the Year* selama tiga tahun berturut-turut dari polling yang dilakukan oleh Finance Asia tahun 2010 dan 2011, dan dari Alpha Southeast Asia tahun 2012. Beliau meraih gelar Sarjana pada bidang Administrasi Bisnis dari Washington University dan merupakan lulusan dari Advance Management Program pada Harvard Business School, Harvard University, Boston.

Malaysian citizen, 45 years old. Dato' Khairussaleh Ramli serves as President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 16 January 2012 (received BI approval on 11 April 2012).

Khairussaleh has more than 23 years of working experience, covering primarily the financial services industry. Before joining BII, he was Maybank Group Financial Officer from November 2008 to April 2012. He spent seven years with the Public Bank Group, one of the top banks in Malaysia, from 1990 to 1997. His extensive experience in financial-services sector provides him with the requisite knowledge and skills to helm BII, ranked among the top banks in Indonesia. Prior to joining Maybank, Khairussaleh served in Telekom Malaysia Berhad for two years with his last position being the Group Strategy Officer. He also spent eight years with Bursa Malaysia Berhad, holding various positions before rising to the post of Chief Financial Officer in 2004.

He was voted Malaysia's CFO of the Year for three consecutive years, in a poll conducted by Finance Asia in 2010 and 2011, and by Alpha Southeast Asia in 2012. He holds a Bachelor's degree in Business Administration from Washington University. He is also a graduate of the Advanced Management Program from Harvard Business School, Harvard University, Boston.

Direksi

Board of Directors



Rahardja Alimhamzah
Direktur Wholesale Banking
Wholesale Banking Director

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Rahardja Alimhamzah menjabat sebagai Direktur Wholesale Banking PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009).

Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur, Head of Corporate Banking and Investment Banking PT Bank Rabobank Internasional Indonesia sejak 2003. Beliau bertanggung jawab atas bisnis Perbankan Korporasi termasuk Corporate Relationship Management, Structured Trade and Commodity Finance, Corporate Finance dan Financial Institutions. Beliau pernah bekerja pada Bank Summa, Standard Chartered Bank, American Express Bank, dan juga Citibank dengan posisi terakhir sebagai Vice President Corporate Banking.

Beliau meraih gelar Sarjana pada bidang Teknik Industri dari University of New South Wales, Sydney. Beliau juga Magister Manajemen di bidang Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, 47 years old. Rahardja Alimhamzah serves as Wholesale Banking Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009).

Before joining BII, he was Director, Head of Corporate Banking and Investment Banking of PT Bank Rabobank Internasional Indonesia since 2003. He managed the Corporate Banking business, which includes Corporate Relationship Management, Structured Trade and Commodity Finance, Corporate Finance and Financial Institutions. His prior employments include Bank Summa, Standard Chartered Bank, American Express Bank as well as Citibank where his last held position was Vice President in Corporate Banking.

He holds a Bachelor Degree in Industrial Engineering from University of New South Wales, Sydney. He also holds a Master Degree in Accounting and Finance from University of Indonesia.

Direksi

Board of Directors



Thilagavathy Nadason
Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Malaysia dan pemegang ijin permanen residen di Indonesia, 51 tahun. Thila Nadason menjabat sebagai CFO dan Direktur Finance, Financial Planning dan Procurement & Premises PT Bank Internasional Indonesia sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 4 Agustus 2009). Beliau juga menjabat sebagai Direktur TI dari 2010 hingga 2012.

Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning & Strategy dan General Affairs PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Direktur Finance dan Operations PT Bank Lippo Tbk. Beliau pernah bekerja pada PricewaterhouseCoopers (PwC) selama 20 tahun dan merupakan Transaction Services Partner PwC yang menangani M&A (Merger & Acquisition) dan *special reviews & investigations* sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada 2005. Beliau telah berdomisili di Indonesia selama 14 tahun dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Standar Akuntansi Indonesia dan Internasional, *corporate valuations*, serta peraturan Bank Indonesia, BEI dan Bapepam.

Beliau meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari National University of Singapore dan merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountant of Singapore.

Malaysian citizen and Indonesian permanent resident, 51 years old. Thila Nadason is the CFO and serves as Finance, Financial Planning, Performance Management, and Procurement & Premises Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 4 August 2009). She also served as the IT Director from 2010 to 2012.

Before joining BII, she served as Director of Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs of PT Bank CIMB Niaga Tbk and Director of Finance and Operations of PT Bank Lippo Tbk. Previously, she worked at PricewaterhouseCoopers (PwC) for 20 years and was the Transaction Services Partner at PwC handling M&A (Merger & Acquisition) deals and special reviews & investigations before joining PT Bank Lippo Tbk in 2005. She has resided in Indonesia for 15 years and has extensive knowledge of the Indonesian and International Accounting Standards, corporate valuations as well as Bank Indonesia, IDX and Bapepam regulations.

She holds a Bachelor degree in Accounting from the National University of Singapore and is a member of the Institute of Certified Public Accountants of Singapore.



Hedy Maria Helena Lopian
Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Hedy Lopian menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak Juli 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 27 April 2011).

Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Komersial PT Bank Barclay Indonesia, bertanggung jawab dalam merancang dan memulai unit Korporasi, Komersial, UKM, Financial Institutions, Trade and Cash Managements pada bank yang baru didirikan tersebut. Beliau juga pernah menjabat sebagai Country Head, Corporate and Institutional Banking pada ABN Amro bertanggung jawab untuk mencapai target pendapatan dan portofolio manajemen dari nasabah korporasi, baik multinasional maupun local serta Financial Institution. Tahun 2001 hingga 2006, beliau menjabat sebagai Direktur & CFO dari PT AIG Life, saat itu merupakan perusahaan asuransi dengan keuntungan paling besar di Indonesia. Maret 2000 hingga Desember 2001, beliau menjabat sebagai Managing Director Corporate and Investment Banking PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Direktur American Express Bank dari tahun 1994 hingga tahun 2000. Pernah menduduki beberapa posisi non eksekutif pada ING Indonesia Bank, American Express TRS, Standard Chartered dan Bank of Trade, San Fransisco.

Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari University of Pittsburgh tahun 1985 dan Doctoranda di bidang Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan.

Indonesian citizen, 53 years old. Hedy Lopian appointed as a Risk Management Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since July 2010 (received BI approval on 27 April 2011).

Before joining BII, she was the Commercial Director of PT Bank Barclay Indonesia, with primary responsibility to set up and start the Corporate, Commercial, SME, Financial Institution, Trade and Cash Management units for the newly set up Bank. Prior to Barclays, she was the Country Head, Corporate and Institutional Banking at ABN Amro, in charge for achievement of revenue target and portfolio management of Corporate both Multi National and Local Companies and Financial Institution. In 2001 to 2006, she was the Director & CFO of PT AIG Life, then the most profitable life insurance in Indonesia. From March 2000 to December 2001, she served as the Managing Director of Corporate and Investment Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, and Director at American Express Bank from 1994 to 2000. She also served on several non executive positions in ING Indonesia Bank, American Express TRS, Standard Chartered and Bank of Trade, San Francisco.

She holds a Master of Business Administration from the University of Pittsburgh in 1985 and Bachelor of Economy from Parahyangan Katholik University.

Direksi

Board of Directors



Jenny Wiriyanto
Direktur Perbankan UKM
SME Banking Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Jenny Wiriyanto menjabat sebagai Direktur Perbankan UKM PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 20 Oktober 2009). Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Executive Vice President Bank Danamon. Beliau memulai karir perbankan di BII selama 15 tahun di bidang kredit, trade services dan cash management. Beliau merintis karir sebagai account officer dan dipromosikan sebagai Branch Manager sebelum menjabat Kepala Divisi Trade Services dan kemudian Transactional Banking. Jabatan terakhir di BII adalah Senior Division Head SME & Commercial Banking Group. Sebelum bergabung kembali dengan BII beliau bekerja di PT Bank Lippo Tbk sebagai Senior Vice President Enterprise Banking Group hingga 2008. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta. Beliau juga meraih gelar MBA di bidang International Business dari National University, San Diego, California, USA.

Indonesian citizen, 48 years old. Jenny Wiriyanto serves as SME Banking Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 29 May 2009 (received BI approval on 20 October 2009). Before joining BII, she was Executive Vice President of Bank Danamon. Her career as a banker started in BII where she spent 15 years sharpening her skills in credit, trade services and cash management. She started her career as an account officer and then promoted as Branch Manager before holding a position as a division head in Trade Services and then in Transactional Banking. Her latest position in BII was a Senior Division Head SME & Commercial Banking group. Prior to her return to BII she also worked at PT Bank Lippo Tbk as a Senior Vice President for Enterprise Banking Group until 2008. She holds a Bachelor degree in Economics Management from Tarumanegara University, Jakarta. She also holds an MBA degree in International Business from National University, San Diego, California, USA.



Ghazali bin Mohd Rasad
Direktur Operasional & TI
Operations & IT Director

Warga Negara Malaysia, 57 tahun. Ghazali M. Rasad menjabat sebagai Direktur Operasional & TI sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009).

Sebelum bergabung dengan BII, beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun pada berbagai lembaga keuangan tingkat regional termasuk Chase Manhattan Bank dan Citibank N.A. Terakhir menjabat sebagai Head of Strategy and Business Development, Internasional di Maybank, dimana beliau ditugaskan untuk memimpin sejumlah rencana strategi baru pada berbagai jaringan internasional Maybank termasuk BII.

Beliau meraih Diploma dalam bidang Perbankan dari University of Technology MARA, Malaysia.

Malaysian citizen, 57 years old. Ghazali M. Rasad serves as Operations & IT Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009).

Before joining BII, he has over 30 years of banking experience from various banking institutions around the region including Chase Manhattan Bank and Citibank N.A. His most recent position was a Head of Strategy and Business Development, International at Maybank, where he was tasked to lead some of the new strategic initiatives at Maybank's various international offices including BII.

He holds Diploma in Banking from University of Technology MARA, Malaysia.

Direksi

Board of Directors



Ani Pangestu
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Capital Director

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Ani Pangestu menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 16 Januari 2012 (memperoleh persetujuan BI pada 3 April 2012).

Beliau telah berkecimpung di bidang Human Capital selama 20 tahun pada berbagai industri. Selama 20 tahun karirnya, beliau telah bergabung dengan industri perbankan dan jasa keuangan lainnya seperti PT Bank Lippo Tbk (merger ke dalam PT Bank CIMB Niaga Tbk), PT Bank Permata Tbk dan GE Finance (Bank Permata Group). Beliau juga memiliki pengalaman di industri farmasi dan industri manufaktur/distribusi. Keahlian beliau juga termasuk integrasi strategis proses merger dan akuisisi, pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, *re-engineering* dan implementasi proses baru. Sebelum bergabung dengan BII, beliau pernah menjabat sebagai Direktur HR, Legal & Compliance GE Finance Indonesia.

Beliau meraih gelar Master of Science di bidang Manajemen dan Organisasi dan Bachelor of Science di bidang Administrasi Bisnis dari Kennedy Western University, Wyoming, USA.

Indonesian citizen, 47 years old. Ani Pangestu serves as Human Capital Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 16 January 2012 (received BI approval on 3 April 2012).

She has 20 years experience in the field of Human Capital in various industries. Over a 20-year career, she has worked in the banking industry and financial services institutions such as PT Bank Lippo Tbk (since merged into PT Bank CIMB Niaga Tbk), PT Bank Permata Tbk and GE Finance (Bank Permata Group). She also has experience in the pharmaceutical industry as well as manufacturing/distribution industries. Her areas of expertise include strategic integration for merger and acquisition, organizational development, human resources development, re-engineering, and implementation of new processes. Prior to joining BII, Ani served as Director of HR, Legal & Compliance GE Finance Indonesia.

She holds a Master of Science degree in Management and Organization, as well as Bachelor of Science (in the field of Business Administration), Kennedy Western University, Wyoming, USA.



Rita Mirasari

Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan
Legal & Compliance Director and Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Rita Mirasari menjabat sebagai Direktur Legal & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009).

Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan ABN Amro Bank NV Indonesia sejak 2006 dan pernah bergabung di Standard Chartered Bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan (Country Head Legal and Compliance). Beliau memulai karirnya sejak 1991 di Legal Department Bank Bali, dilanjutkan di The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd dan Bank Sumitomo Niaga.

Beliau meraih gelar sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, 43 years old. Rita Mirasari serves as Legal & Compliance Director and Corporate Secretary of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009).

Before joining BII, she was Director of Compliance of ABN Amro Bank NV Indonesia since 2006. She spent 8 years in Standard Chartered Bank Indonesia, her last position as Compliance Director (Country Head Legal and Compliance). She started her career in 1991 in the Legal Department of Bank Bali, continued in The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, and Bank Sumitomo Niaga.

She holds a Bachelor degree in Law from University of Indonesia.



Stephen Liestyo*)
Direktur Perbankan Konsumer
Consumer Banking Director

*) Mengundurkan diri sebagai Direktur Perbankan Konsumer efektif 31 Januari 2013
Resigned as Consumer Banking Director effective on 31 January 2013

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Stephen Liestyo menjabat sebagai Direktur Perbankan Konsumer PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009).

Sebelum bergabung dengan BII, beliau memiliki pengalaman selama 18 tahun di Bank Central Asia dan memiliki keahlian di bidang perbankan konsumer khususnya pendanaan, perbankan elektronik dan kartu kredit, dengan jabatan terakhirnya sebagai Senior General Manager Consumer Banking. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta, dan gelar Magister Management dari IPMI, Jakarta.

Indonesian citizen, 48 years old. Stephen Liestyo serves as Director of Consumer Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009).

Before joining BII, he had 18 years experience in Bank Central Asia where he focused on consumer banking especially funding, electronic banking and credit cards, and his latest position was Senior General Manager of Consumer Banking. He holds a Bachelor degree in Electrical Engineering from Trisakti University, Jakarta, and holds Master degree from IPMI, Jakarta.

Direksi

Board of Directors

Anggota Baru Direksi

New member of Board of Director



Lani Darmawan *)
Direktur Perbankan Ritel
Retail Banking Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Lani Darmawan memiliki 27 tahun pengalaman dalam industri layanan finansial di Indonesia, termasuk 22 tahun di industri perbankan baik di bank lokal maupun bank multi nasional.

Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Executive Vice President, Head of Network di Bank Permata di mana salah satu tanggung jawab beliau adalah mengelola 285 cabang di 57 kota di Indonesia serta bertanggung jawab atas pengelolaan Retail Banking Academy. Selain itu, sebelumnya Lani berkarya di Standard Chartered Bank Indonesia selama 6 tahun sampai dengan 2008 dengan posisi terakhir Country Head of Consumer Banking (Direktur Consumer Banking). Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Kedokteran Gigi dari Universitas Trisakti.

Indonesian Citizen, 50 years old. Lani Darmawan has 27 years experience in the field of Financial Services in Indonesia including 22 years in banking industry both local and multinational bank.

Prior to joining BII, she served as Executive Vice President, Head of Network in Permata Bank which one of her responsibilities was managing 285 branches in 57 cities in Indonesia and managing Retail Banking Academy. Prior to Permata Bank, she was with Standard Chartered Bank Indonesia for 6 years until 2008 with last position as Country Head of Consumer Banking (Consumer Banking Director). She holds a Bachelor degree in Dentistry from Trisakti University, Jakarta.

*) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dan memperoleh persetujuan BI pada 25 Maret 2013. Beliau akan diangkat sebagai Direktur Perbankan Ritel pada Rapat Umum Pemegang Saham

Has passed fit and proper test and received approval from BI. She will be appointed as Retail Banking Director in the upcoming General Meeting of Shareholders

Komite Audit

Audit Committee



Budhi Dyah Sitawati

Ketua
Chairman

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 27 Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2011).

Karir beliau diawali sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor pada Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian pada Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner, spesialisasi Jasa Keuangan, pada PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor pada Special Committee on Taxation Act, Komisi XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK-Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007. Saat ini beliau merupakan Technical Advisor pada PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) sejak 2010.

Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 53 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 27 August 2010 (received BI approval on 1 April 2011).

Her career began as an Auditor at the firm of Public Accountants (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an Auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she changed to tax consultancy and became Tax Partner, specializing in Financial Services, at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission IX – House of Representatives of Indonesia (2006-2009), the Lecturer in MAKSI/PPAK-Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007. Currently, she also serves as a Technical Advisor at PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010.

She earned her degree in Accountancy from Faculty of Economics, University of Indonesia in 1984.



Putu Antara

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 22 Oktober 2002).

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari 17 Mei – 7 November 2002, atas penunjukan BPPN. Beliau juga sempat menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), Presiden Direktur PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Korporasi, General Manager Internasional, Area General Manager BRI Jawa Timur, Area General Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992-1993), Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation – perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000-pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 46 tahun dimulai sebagai staf BRI Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966.

Memperoleh B.Sc pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada tahun 1965 pada bidang *Money* dan *Banking*.

Indonesian citizen, 72 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 5 September 2002 (received BI approval on 22 October 2002).

Prior to his current position, he also served in BII as the Supervisory Team from 17 May - 7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also the Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation – joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 46 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966.

He earned B.Sc in 1963 and graduated from the Faculty of Economics University of Gadjah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

Komite Audit

Audit Committee



Spencer Lee Tien Chye

Anggota
Member

Warga Negara Malaysia, 61 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada Februari 2009).

Saat ini beliau menjabat sebagai Non-Executive Director Maybank Philippines Incorporated sejak 19 Maret dan Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapore sejak 27 Oktober 2011. Beliau juga ditunjuk sebagai Independent Non Executive Director Maybank Cambodia PLC sejak 2 April 2012. Beliau sempat menjabat sebagai Direktur Maybank dari 1 Desember 2008 sampai 8 Oktober 2009 dan menjadi anggota Komite Credit Review, Audit dan Manajemen Risiko. Beliau bergabung dengan Grup Maybank pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking, dan Country Head Maybank Singapore sebelum pensiun sebagai penasihat Maybank pada November 2008.

Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota dari Institute of Chartered Accountants dan anggota dari Malaysian Institute of Accountants.

Malaysian citizen, 61 years old. Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 1 December 2008 (received BI approval on February 2009).

He is also Non-Executive Director of Maybank Philippines Incorporated since 19 March and Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapore since 27 October 2011. He was appointed as an Independent Non Executive Director of Maybank Cambodia PLC since 2 April 2012. He was a Director of Maybank from 1 December 2008 to 8 October 2009 and served as member of the Credit Review, Audit and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking, and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008.

Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants and a member of the Malaysian Institute of Accountants.



Agus Kretarto

Anggota Independen
Independent Member

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Seorang Akuntan. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 19 April 2012.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BII sejak 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia. Karir beliau sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan dan Sekretaris Perusahaan PT Bank Rama Tbk (1995-2000) dan Kepala Internal Audit (1993-1994). Beliau memulai karirnya sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pengembangan sejak 1981 dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). Beliau juga pernah ditunjuk sebagai *board member* Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta (2005-2011).

Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan memperoleh gelar Master (Magister Manajemen) dari Universitas Indonesia pada tahun 1991.

Indonesian citizen, 52 years old. An Accountant. Member of Audit and Risk Oversight Committees of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 19 April 2012.

Previously he was a member of BII Risk Oversight Committee since 2008. He was also a member of Audit and Risk Oversight Committee of Bank Barclays Indonesia. His previous positions in banking industries include Compliance Director of Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Head of Planning & Development Division and Corporate Secretary of PT Bank Rama Tbk (1995-2000), and Head of Internal Audit (1993-1994). He started his career as an auditor at Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan since 1981, and had been appointed as Head of Audit Team at Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). He was a board member of Jakarta Water Supply Regulatory Body (2005-2011).

He was graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) and earned his Master Degree (Magister Management) from University of Indonesia in 1991.

**Nina Diyanti Anwar**

Sekretaris Eksekutif (Anggota Independen)
Executive Secretary (Independent Member)

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 19 April 2012.

Karir beliau dimulai sebagai Auditor pada PriceWaterhouse (1985-1988) dan selanjutnya beliau menjadi Analis Keuangan pada USAID, Jakarta (1988-1989). Beliau kemudian berkarir di industri perbankan dan sempat menduduki beberapa posisi diantaranya Account Manager pada Bank Indovest (1989-1994); Senior Credit Analyst (1994-1995) dan Account Manager/AVP (1995-1999) pada Rabobank; Account Officer/AVP pada ABN Amro Bank (1999-2000); Group Head/VP Investor Relations Division/Treasury Group/Assets Management Division pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional/BPPN (2000-2004). Selanjutnya beliau juga sempat menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Gresik (2004-2011) dan sekarang juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT GMF Aersosia (2006-sekarang).

Beliau meraih gelar Sarjana pada bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1985.

Indonesian citizen, 52 years old. Appointed as a member of Audit Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 19 April 2012.

Her career began as an Auditor at PriceWaterhouse (1985-1988) and she became a Financial Analyst at USAID, Jakarta (1988-1989). Then she entered banking industry and held several positions including Account Manager at Bank Indovest (1989-1994); Senior Credit Analyst (1994-1995) and Account Manager/AVP (1995-1999) at Rabobank; Account Officer/AVP at ABN Amro Bank (1999-2000); Group Head/VP Investor Relations Division/Treasury Group/Assets Management Division at Indonesian Banking Restructuring Agency/BPPN (2000-2004). Later, she was a member of PT Semen Gresik Audit Committee (2004-2011) and now is also a member of Audit Committee at PT GMF Aersosia (2006-present).

She earned a degree in Economics from the University of Indonesia in 1985.

Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee



Taswin Zakaria

Ketua
Chairman

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 16 Desember 2003 (memperoleh persetujuan BI pada 31 Maret 2004).

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance hingga 2011. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta Tbk sejak 2005. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur pada Barclays Capital Jakarta (2001-2003), Vice President pada Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan AVP pada Citibank NA, Jakarta (1992-1997).

Beliau meraih gelar BSBA di bidang Akuntansi dari The Ohio State University pada 1991.

Indonesian citizen, 44 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 16 December 2003 (received BI approval on 31 March 2004).

He was President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance until 2011. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk since 2005. Prior to that, he was a Director with Barclays Capital Jakarta (2001-2003). He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and an AVP at Citibank NA, Jakarta (1992-1997).

He earned his BSBA in Accounting from The Ohio State University in 1991.



Putu Antara

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 22 Oktober 2002).

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari 17 Mei – 7 November 2002, atas penunjukan BPPN. Beliau juga sempat menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), Presiden Direktur PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Korporasi, General Manager Internasional, Area General Manager BRI Jawa Timur, Area General Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992-1993), Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation – perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000-pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 46 tahun dimulai sebagai staf BRI Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966.

Memperoleh B.Sc pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada tahun 1965 pada bidang *Money* dan *Banking*.

Indonesian citizen, 72 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 5 September 2002 (received BI approval on 22 October 2002).

Prior to his current position, he also served in BII as the Supervisory Team from 17 May - 7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also the Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation – joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 46 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966.

He earned B.Sc in 1963 and graduated from the Faculty of Economics University of Gadjah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

**Umar Juoro**

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 7 November 2002).

Beliau adalah Ketua Dewan Pengawas Bank Indonesia. Beliau juga merupakan anggota Komite Nasional Ekonomi (KEN) dan Peneliti Senior pada Asian Competitiveness Institute, Lee Kum Yew School of Public Policy, National University of Singapore. Umar Juoro pernah menjabat sebagai Asisten Wakil Presiden/Presiden RI, B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior pada Center for Information and Development Studies dan pada Habibie Center. Beliau juga pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO and UNDP, dan memberikan konsultasi pada beberapa *investment bank* besar.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines dan Master of Arts di bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan di bidang Ekonomi Lanjutan di Kiel, Jerman.

Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 5 September 2002 (received BI approval on 7 November 2002).

He is Chairman of Supervisory Board of Bank Indonesia. He is also a member of the National Economic Committee (KEN/ Komite Ekonomi Nasional) and Senior Research Fellow at Asian Competitiveness Institute, Lee Kum Yew School of Public Policy, National University of Singapore. Umar Juoro formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior Fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was also involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP and advised large investment banks.

Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue further studies and has earned Master of Arts in Economics from University of Philippines, Master of Arts in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

**Spencer Lee Tien Chye**

Anggota
Member

Warga Negara Malaysia, 61 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada Februari 2009).

Saat ini beliau menjabat sebagai Non-Executive Director Maybank Philippines Incorporated sejak 19 Maret dan Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapore sejak 27 Oktober 2011. Beliau juga ditunjuk sebagai Independent Non Executive Director Maybank Cambodia PLC sejak 2 April 2012. Beliau sempat menjabat sebagai Direktur Maybank dari 1 Desember 2008 sampai 8 Oktober 2009 dan menjadi anggota Komite Credit Review, Audit dan Manajemen Risiko. Beliau bergabung dengan Grup Maybank pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking, dan Country Head Maybank Singapore sebelum pensiun sebagai penasihat Maybank pada November 2008.

Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota dari Institute of Chartered Accountants dan anggota dari Malaysian Institute of Accountants.

Malaysian citizen, 61 years old. Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 1 December 2008 (received BI approval on February 2009).

He is also Non-Executive Director of Maybank Philippines Incorporated since 19 March and Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapore since 27 October 2011. He was appointed as an Independent Non Executive Director of Maybank Cambodia PLC since 2 April 2012. He was a Director of Maybank from 1 December 2008 to 8 October 2009 and served as member of the Credit Review, Audit and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking, and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008.

Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants and a member of the Malaysian Institute of Accountants.

Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee



Farid Harianto

Anggota Independen
Independent Member

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Diangkat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 28 Mei 2007.

Dr. Farid Harianto adalah seorang ekonom dengan keahlian di bidang keuangan. Saat ini beliau menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia. Beliau ada penasehat Gubernur Bank Indonesia dan Kepala Tim Resolusi BI untuk Bank Indover. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Unggul Indah Cahya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, serta editor pada Globe Asia. Beliau adalah anggota dari Asian Executive Board Wharton School, University of Pennsylvania dan anggota Presidential Advisory Committee dari National University of Singapore.

Selama dua puluh lima tahun terakhir, karir profesional beliau mencakup sektor akademik serta publik dan swasta. Beliau sempat menjabat sebagai CEO Credit Rating Indonesia (1995-1998) dan kemudian diangkat sebagai Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN: 1998-2000). Selama masa jabatannya di BPPN, beliau adalah ujung tombak konsolidasi (penutupan, penggabungan dan rekaptalisasi) dari sektor perbankan, serta proses negosiasi dan penyelesaian dengan para pemegang saham pengendali bank yang mengakibatkan miliaran dolar aset berpindah ke BPPN.

Beliau adalah Direktur Program Pasca Sarjana pada Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, dan Kepala Riset Ekonomi Mikro pada Pusat Antar Universitas (PAU), Universitas Indonesia.

Beliau sempat menjadi dosen tamu dan Ketua ASEAN and International Studies pada Center of International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995), dan pernah menjabat sebagai penasehat pada berbagai perusahaan swasta Indonesia dan berbagai organisasi internasional termasuk FIAS/World Bank, Asian Development Bank, CIDA dan IDRC.

Kolumnya terbit bulanan pada GlobeAsia, dan tulisannya telah diterbitkan pada berbagai jurnal ilmiah terkemuka termasuk Policy Research, Transnational Company, Strategic Management Journal, Academy of Management Journal, Organization Studies dan buku-buku.

Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), serta gelar Master (1988) dan Ph.D (dengan distingsi) dari University of Pennsylvania/Wharton School (1989).

Indonesian Citizen, 60 years old. Appointed as member of Risk Oversight Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 28 May 2007.

Dr. Farid Harianto is an economist with expertise in the field of finance. Currently, he serves as special staff to the Vice President Republic of Indonesia. He is an advisor of Governor of Bank Indonesia and Head of BI Resolution Team for Bank Indover. He also serves as member of the Board of Commissioners PT Unggul Indah Cahya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, and PT Toba Bara Sejahtera Tbk, and as a contributing editor at Globe Asia magazine. He is a member of the Asian Executive Board of the Wharton School, University of Pennsylvania, and a member of the Presidential Advisory Committee of the National University of Singapore.

Over the last twenty five years, his professional career has crossed academics, public and private sectors. He was the CEO of Credit Rating Indonesia (1995-1998) and later appointed as Vice Chairman of the Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA: 1998-2000). During his service at IBRA, he led the consolidation process (closing, merger and recapitalization) of the banking sector as well as the negotiation and settlement process with the controlling shareholder of the bank, which resulted in billions of dollars assets transferred to IBRA.

He is Director of Graduate Program at Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, and Head of Research of Microeconomics at the inter-university (PAU), University of Indonesia.

He was the visiting lecturer and Chairman of the ASEAN and international studies at the Center of International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995), and served as advisor at many private companies in Indonesia and various international organization includes FIAS/World Bank, Asian Development Bank, CIDA and IDRC.

His column published monthly at GlobeAsia, and his research papers have been published in leading scientific journals such as Policy Research, Transnational Company, Strategic Management Journal, Academy of Management Journal, Organization Studies, and books of various edition.

He earned his Bachelor degree in electrical engineering at Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), his Master Degree (1988) and Ph.D. (with distinction) from University of Pennsylvania/Wharton School (1989).

**Agus Kretarto**

Sekretaris Eksekutif (Anggota Independen)
Executive Secretary (Independent Member)

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Seorang Akuntan. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 19 April 2012.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BII sejak 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia. Karir beliau sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan dan Sekretaris Perusahaan PT Bank Rama Tbk (1995-2000) dan Kepala Internal Audit (1993-1994). Beliau memulai karirnya sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pengembangan sejak 1981 dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). Beliau juga pernah ditunjuk sebagai *board member* Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta (2005-2011).

Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan memperoleh gelar Master (Magister Manajemen) dari Universitas Indonesia pada tahun 1991.

Indonesian citizen, 52 years old. An Accountant. Member of Audit and Risk Oversight Committees of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 19 April 2012.

Previously he was a member of BII Risk Oversight Committee since 2008. He was also a member of Audit and Risk Oversight Committee of Bank Barclays Indonesia. His previous positions in banking industries include Compliance Director of Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Head of Planning & Development Division and Corporate Secretary of PT Bank Rama Tbk (1995-2000), and Head of Internal Audit (1993-1994). He started his career as an auditor at Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan since 1981, and had been appointed as Head of Audit Team at Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). He was a board member of Jakarta Water Supply Regulatory Body (2005-2011).

He was graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) and earned his Master Degree (Magister Management) from University of Indonesia in 1991.

Komite Remunerasi & Nominasi

Remuneration & Nomination Committee



Umar Juoro

Ketua
Chairman

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 7 November 2002).

Beliau adalah Ketua Dewan Pengawas Bank Indonesia. Beliau juga merupakan anggota Komite Nasional Ekonomi (KEN) dan Peneliti Senior pada Asian Competitiveness Institute, Lee Kum Yew School of Public Policy, National University of Singapore. Umar Juoro pernah menjabat sebagai Asisten Wakil Presiden/Presiden RI, B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior pada Center for Information and Development Studies dan pada Habibie Center. Beliau juga pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO and UNDP, dan memberikan konsultasi pada beberapa *investment bank* besar.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines dan Master of Arts di bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan di bidang Ekonomi Lanjutan di Kiel, Jerman.

Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 5 September 2002 (received BI approval on 7 November 2002).

He is Chairman of Supervisory Board of Bank Indonesia. He is also a member of the National Economic Committee (KEN/ Komite Ekonomi Nasional) and Senior Research Fellow at Asian Competitiveness Institute, Lee Kum Yew School of Public Policy, National University of Singapore. Umar Juoro formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior Fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was also involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP and advised large investment banks.

Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue further studies and has earned Master of Arts in Economics from University of Philippines, Master of Arts in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.



Budhi Dyah Sitawati

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 27 Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2011).

Karir beliau diawali sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs.Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor pada Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian pada Price Waterhouse Jakarta/ KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner, spesialisasi Jasa Keuangan, pada PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor pada Special Committee on Taxation Act, Komisi XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK-Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007. Saat ini beliau merupakan Technical Advisor pada PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) sejak 2010.

Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 53 years old. Independent Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 27 August 2010 (received BI approval on 1 April 2011).

Her career began as an Auditor at the firm of Public Accountants (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an Auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she changed to tax consultancy and became Tax Partner, specializing in Financial Services, at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission IX – House of Representatives of Indonesia (2006-2009), the Lecturer in MAKSI/PPAK-Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007. Currently, she also serves as a Technical Advisor at PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010.

She earned her degree in Accountancy from Faculty of Economics, University of Indonesia in 1984.



Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar

Anggota
Member

Warga Negara Malaysia, 49 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada 12 Maret 2009).

Dato' Sri Abdul Wahid Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO dan Executive Director Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, beliau menjabat sebagai Group CEO Telekom Malaysia Berhad dari 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjabat sebagai Managing Director/Chief Executive Officer UEM Group Berhad dan Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid Omar bekerja pada Telekom Malaysia Berhad sebagai Chief Financial Officer pada 2001, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposit Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur pada beberapa perusahaan di bawah Grup Maybank, termasuk Maybank Ageas Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Beliau juga merupakan Ketua Asosiasi Perbankan Malaysia dan Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Wakil Ketua Institute of Bankers Malaysia dan Direktur Cagamas Holdings Berhad.

Dato' Sri Abdul Wahid Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan anggota Malaysian Institute of Accountants.

Malaysian citizen, 49 years old. Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 1 December 2008 (received BI approval on 12 March 2009).

Dato' Sri Abdul Wahid Omar was appointed as President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad from 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid Omar served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposit Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Maybank Ageas Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is also the Chairman of The Association of Banks in Malaysia and Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Vice Chairman of Institute of Bankers Malaysia and a director of Cagamas Holdings Berhad.

Dato' Sri Abdul Wahid Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysian Institute of Accountants.



Paulus Danang Yanri Hatmoko

Sekretaris Eksekutif (Pejabat Senior Perusahaan)
Executive Secretary (Senior Management of Company)

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak Mei 2012.

Saat ini beliau menjabat sebagai Organization Development & Talent Management Head BII sejak Mei 2012. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di BII termasuk Human Capital Development Head (2010-2012), Talent Management Head (2008-2010) dan People Development Manager (2007-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau memegang beberapa posisi di PT Astra Internasional Indonesia Tbk – Isuzu Sales Operations pada area pengembangan sumber daya manusia (2003-2006).

Beliau meraih gelar Sarjana pada bidang Teknik Sipil dari Universitas Atmajaya Yogyakarta pada 1999 dan mengikuti pelatihan komprehensif di bidang pengembangan sumber daya manusia pada InWent (Internationale Weiterbildung & Entwicklung), Mannheim, Germany.

Indonesian Citizen, 36 years old. Appointed as a member of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since May 2012.

He now serves as Organization Development & Talent Management Head of BII since May 2012. Previously, he held several positions at BII include Human Capital Development Head (2010-2012), Talent Management Head (2008-2010) and People Development Manager (2007-2008). Prior to joining BII, he served several positions at PT Astra Internasional Indonesia Tbk – Isuzu Sales Operations in area of people development (2003-2006).

He earned his Bachelor degree in Civil Engineering at Atmajaya Yogyakarta University in 1999 and completed a comprehensive course on Human Resources Development at InWent (Internationale Weiterbildung & Entwicklung), Mannheim, Germany.

Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board



Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.

Warga Negara Indonesia, memiliki gelar sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964); gelar Master dan Doktor dalam Jurisprudensi Syariah, Jurusan Ushulfiqh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya dan sekarang mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam dan Universitas Trisakti. Saat ini aktif di Majelis Ulama Indonesia, pengawas di beberapa UUS Indonesia dan anggota Majelis Penasihat Ahli Syariah di Bank Negara Malaysia (BNM).

Indonesian citizen, has a bachelor's degree in Islamic Studies and Sharia from the Islamic Institute Raden Fatah Palembang (1964), a Master's degree and doctorate in Islamic Jurisprudence, Department Ushulfiqh Comparison of Al-Azhar University, Cairo (1969-1978). Having a range of teaching experience in his career and currently teaches at the Institute of Al Quran, Jakarta for the field of Islamic Studies and the University of Trisakti. Currently active in the Indonesian Council of Ulama, supervisor in several UUS in Indonesia and member of the Advisory Council of Islamic Experts on Bank Negara Malaysia (BNM).



Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.

Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Regular Lembaga Pertahanan Nasional (1995). Menduduki posisi di beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 - sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 - sekarang), dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1998 - 1995), Staf Ahli Menteri Agama (1996 - 1997) dan sebagai Profesor (Rst), Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Indonesian citizen, he has a degree in Judicial Law from the University Brawijaya, Malang (1972); Islamic Studies at Leiden University, Netherlands (1987); Marketing Management Magistrate IPWI, Jakarta (1997) and attended National Defense Institution Regular Course (1995). He also held several positions in religious organisations, including the Vice Chairman of Fatwa Commission of the Indonesia Council of Ulama (1995 - present), National Sharia Board (1997 - present), Sharia Supervisory Board in several Sharia Financial Institutions. He held positions as Head of Religious Life Research Center (1988 - 1995), Expert Staff for the Minister of Religion (1996 - 1997) and Professor (Rst), Expert Researcher in the Department of Religion.



Dr. Abdul Jabar Majid, MA.

Warga Negara Indonesia, memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri di Riau (1975), Sarjana (S1) Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2007), Jakarta. Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

Indonesian citizen, he has several degrees in Islamic studies including Tarbiyah Pendidikan Agama Islam from the National Islamic Religion Institute, Riau (1975); Ushuluddin Dakwah from Al-Azhar University, Cairo (1979); a Masters of Islamic Studies from Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) and a Doctorate in Islamic Studies from Syarif Hidayatullah State Islamic University (2007), Jakarta. He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at Attaqwa Islamic Religion School as well as Post Graduate at Universitas Islam 45, Bekasi.

Pejabat Senior

Senior Management

Antonius Gunadi

Head, Internal Audit

Bergabung di BII sejak November 2010 dengan pengalaman 16 tahun di bidang auditing dan 8 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

He has worked for BII since November 2010 with 16 years audit experience and 8 years in banking and financial services industry.

Esti Nugraheni

Head, Corporate Communications

Telah bergabung dengan BII sejak Oktober 1993 dengan pengalaman lebih dari 19 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since October 1993 with more than 19 years experience in banking industry.

Hazri Rohilio Bin Hood

Chief Strategic Planning Officer

Telah bergabung dengan BII sejak November 2011 dengan pengalaman 15 tahun pada industri jasa keuangan.

He has worked for BII since November 2011 with 15 years experience in financial services industry.

Herwin Bustaman

Sharia Banking Head

Bergabung di BII sejak Januari 2013 dengan pengalaman 8 tahun pada industri perbankan, 5 tahun di industri *fast moving consumer goods* dan 4 tahun di industri *productivity management consulting*.

He has worked for BII since January 2013 with 8 years working experience in banking industry, 5 years in fast moving consumer goods industry and 4 years in productivity management consulting industry.

Harris P. Simanjuntak

Head, Corporate Secretary

Telah bergabung dengan BII sejak Juni 2003 dengan pengalaman 16 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since June 2003 with 16 years experience in banking industry.

Mochamad Darmawan

Head, Litigation

Telah bergabung dengan BII sejak Oktober 2009 dengan pengalaman 18 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since October 2009 with 18 years experience in banking industry.

Anindita Widyasari

Head, General Legal Counsel

Telah bergabung dengan BII sejak Desember 2009 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since December 2009 with 22 years experience in banking industry.

Andreas Pranawadjati

Head, Compliance

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2012 dengan pengalaman 17 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since January 2012 with 17 years experience in banking industry.

Indro Tri Sutanto

Head, Anti Money Laundering & Assurance and Head, Anti Fraud

Telah bergabung dengan BII sejak April 2012 dengan pengalaman 9 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan dan 9 tahun pengalaman pada industri lainnya.

He has worked for BII since April 2012 with 9 years experience in banking and financial services industry and 9 years experience in other industries.

YB Hariantono

Head, Information Technology

Telah bergabung dengan BII sejak Mei 2010 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since May 2010 with more than 20 years experience in banking industry.

Amelia Ragamulu

Head, Centralized Customer Care

Telah bergabung dengan BII sejak Juni 2010 dengan pengalaman 20 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since June 2010 with 20 years experience in banking industry.

Kristiani Siwi Purwoningsih

Head, Service Quality

Telah bergabung dengan BII sejak Desember 1996 dengan pengalaman 15 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since December 1996 with 15 years in banking industry.

Janto Tirtadjaja

Head, Operations, System Support & Development

Telah bergabung dengan BII sejak Oktober 1993 dengan pengalaman 20 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since October 1993 with 20 years experience in banking industry.

Iwan Suherman Kok

Head, CAC, TOC & Central Processing Center

Telah bergabung dengan BII sejak April 1993 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since April 1993 with 22 years experience in banking industry.

Hendrik Progo

Head, Operation Processing Center

Telah bergabung dengan BII sejak Maret 1993 dengan pengalaman 20 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since March 1993 with 20 years experience in banking industry.

Selvi Adam

Head, Branch Operational Control Support

Telah bergabung dengan BII sejak Maret 1984 dengan pengalaman 29 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since March 1984 with 29 years experience in banking industry.

Pejabat Senior

Senior Management

Mynca M. Lopian

Head, Business Continuity Management

Telah bergabung dengan BII sejak Februari 2007 dengan pengalaman 23 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since February 2007 with 23 years experience in banking industry.

Rustam Oey

Head, Operation Support – Jatinegara

Telah bergabung dengan BII sejak Agustus 1986 dengan pengalaman 26 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since August 1986 with 26 years experience in banking industry.

Winarto Widarto

Head, Operation Support – Sulawesi & IBT

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 1989 dengan pengalaman 24 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since January 1989 with 24 years experience in banking industry.

Eduard Harianto Giasi

Head, Operation Support – Bandung

Telah bergabung dengan BII sejak Februari 1990 dengan pengalaman 23 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since February 1990 with 23 years experience in banking industry.

Wesli Simareme

Head, Operation Support – Semarang

Telah bergabung dengan BII sejak Maret 1991 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since March 1991 with 22 years experience in banking industry.

Agam Tamsil Gamal Johantara

Head, Operation Support – Jatim, Bali & Nusra

Telah bergabung dengan BII sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since August 1991 with 22 years experience in banking industry.

Jaihut Sijabat

Head, Operation Support – Sumatera

Telah bergabung dengan BII sejak September 1992 dengan pengalaman 21 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since September 1992 with 21 years experience in banking industry.

Anthony Y. Panggabean

Head, Operation Support – Puri Kencana & Eka Jiwa

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2010 dengan pengalaman 27 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since January 2010 with 27 years experience in banking industry.

Syawal Hafiz Pane

Head, Operation Support – Kalimantan

Telah bergabung dengan BII sejak Oktober 1989 dengan pengalaman 23 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since October 1989 with 23 years experience in banking industry.

Leonardi Widjaja

Head, Basel & Enterprise Risk Management

Telah bergabung dengan BII sejak Maret 2006 dengan pengalaman 20 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since March 2006 with 20 years experience in banking industry.

Adi Surya Djoko

Head, Operational Risk Management

Telah bergabung dengan BII sejak Agustus 2012 dengan pengalaman 11 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since August 2012 with 11 years experience in banking industry.

Muhammad Oriza

Head, Market & Liquidity Risk Management

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2011 dengan pengalaman 15 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since January 2011 with 15 years experience in banking industry.

Effendi

Head, Credit Review Management

Telah bergabung dengan BII sejak Juni 2007 dengan pengalaman 17 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

He has worked for BII since June 2007 with 17 years experience in banking and financial services industry.

Andrew

Head, Corporate & SMEC Credit Policy & Portfolio Management

Telah bergabung dengan BII sejak Desember 2010 dengan pengalaman 18 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since December 2010 with 18 years experience in banking industry.

Antonius Herdaru Danurdoro

Head, Retail Credit Policy & Portfolio Management

Telah bergabung dengan BII sejak September 2011 dengan pengalaman 16 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

He has worked for BII since September 2011 with 16 years experience in banking and financial services industry.

Tun Kelana Jaya

Head, Organizational Learning

Telah bergabung dengan BII sejak April 2006 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since April 2006 with 22 years experience in banking industry.

Paulus Danang Yanri Hatmoko

Head, Organizational Development & Talent Management

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2007 dengan pengalaman 6 tahun pada industri perbankan dan 6 tahun di industri lain menangani human capital.

He has worked for BII since January 2007 with 6 years experience in banking and 6 years experience in other industries handling human capital.

Sapto Aji

Head, Employee Relations & Engagement

Telah bergabung dengan BII sejak April 2012 dengan pengalaman 22 tahun pada industri diluar jasa keuangan menangani human capital.

He has worked for BII since April 2012 with 22 years experience outside the financial industry handling human capital.

Herman Cahyadi

Head, Performance & Reward Management

Telah bergabung dengan BII sejak April 2012 dengan pengalaman 10 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since April 2012 with 10 years experience in banking industry.

Ang Lennywati

Head, Business Human Capital – Retail Banking

Telah bergabung dengan BII sejak Juni 2012 dengan pengalaman 2 tahun pada industri perbankan dan 8 tahun pada industri lainnya menangani human capital.

She has worked for BII since June 2012 with 2 years experience in banking industry and 8 years in other industries handling human capital.

Yardley

Head, Business Human Capital Corporate Function & Wholesale Banking

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2013 dengan pengalaman 6 tahun pada industri perbankan dan 13 tahun pada industri lainnya.

She has worked for BII since January 2013 with 6 years experience in banking industry and 13 years experience in other industries.

Nurmala Damanik

Head, Financial Planning & Performance Management

Telah bergabung dengan BII sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since August 1991 with 22 years in banking industry.

Eko Bramantyo

Head, Finance & Accounting

Telah bergabung dengan BII sejak September 2009 dengan pengalaman 15 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

He has worked for BII since September 2009 with 15 years experience in banking and financial services industry.

Maurit Siahaan

Head, Procurement, Premises & Vendor Relation

Telah bergabung dengan BII sejak Maret 1984 dengan pengalaman 29 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since March 1984 with 29 years experience in banking industry.

Darwin Wibowo

Head, Corporate Banking

Telah bergabung dengan BII sejak Agustus 2009 dengan pengalaman 15 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

He has worked for BII since August 2009 with 15 years experience in banking and financial services industry.

Ricky Antariksa

Head, Global Market

Telah bergabung dengan BII sejak Juni 2009 dengan pengalaman lebih dari 23 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since June 2009 with more than 23 years experience in banking industry.

Rudy Gomed

Head, Client Coverage

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2011 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since January 2011 with 22 years experience in banking industry.

Edi Zamhari

Head, Commercial Coverage

Telah bergabung dengan BII sejak November 1992 dengan pengalaman 21 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since November 1992 with 21 years experience in banking industry.

Andrew Suhandinata

Head, Transaction Banking

Telah bergabung dengan BII sejak September 2012 dengan pengalaman 19 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since September 2012 with 19 years experience in banking industry.

Mahamantri Griwulangi

Head, Structured Trade & Commodity Finance

Telah bergabung dengan BII sejak September 2009 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since September 2009 with 22 years experience in banking industry.

Ratna Ningsih

Head, SME Credit Management

Telah bergabung dengan BII sejak November 1986 dengan pengalaman 25 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since November 1986 with 25 years experience in banking industry.

Elsie Thiosjah

Head, Credit Factory

Telah bergabung dengan BII sejak Oktober 2000 dengan pengalaman 13 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since October 2000 with 13 years experience in banking industry.

Pejabat Senior

Senior Management

Jenny Tanuwidjaja Head, Business Planning

Telah bergabung dengan BII sejak Mei 2010 dengan pengalaman 5 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since May 2010 with 5 experience in banking industry.

Hevi Angweita Head, Funding Product Management

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 1989 dengan pengalaman 24 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since January 1989 with 24 years experience in banking industry.

Willy Soekianto T. Head, Wealth Management & Consumer Strategic

Telah bergabung dengan BII sejak Oktober 2005 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

He has worked for BII since October 2005 with 22 years experience in banking and financial services industry.

Djojo Boentoro Head, Mortgage

Telah bergabung dengan BII sejak Desember 2010 dengan pengalaman 19 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since December 2010 with 19 years experience in banking industry.

Anton Januar Head, Performance Management

Telah bergabung dengan BII sejak Juli 1996 dengan pengalaman 18 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since July 1996 with 18 years experience in banking industry.

Nurleli Djafar Head, Sales Management

Telah bergabung dengan BII sejak September 2011 dengan pengalaman 17 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

She has worked for BII since September 2011 with 17 years experience in banking and financial services industry.

Benny Indra Head, Regional Business – Puri Kencana

Telah bergabung dengan BII sejak Juni 1990 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since June 1990 with 22 years experience in banking industry.

Janny Johana Lewa Head, Regional Business – Sulawesi & IBT

Telah bergabung dengan BII sejak April 1990 dengan pengalaman 23 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since April 1990 with 23 years experience in banking industry.

Isty Rochah Head, Regional Business – Bandung

Telah bergabung dengan BII sejak Februari 1990 dengan pengalaman 23 tahun pada industri perbankan.

She has worked for BII since February 1990 with 23 years experience in banking industry.

Laksono Head, Electronic Banking

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2010 dengan pengalaman 13 tahun pada industri perbankan dan 7 tahun pada industri lainnya.

He has worked for BII since January 2010 with 13 years experience in banking industry and 7 years experience in other industries.

Bismo Rio Prakoso Head, Channel Management

Telah bergabung dengan BII sejak Oktober 2011 dengan pengalaman lebih dari 8 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan.

He has worked for BII since October 2011 with more than 8 years experience in banking and financial services industry.

Alip HanokyHead, Regional Business –
Kalimantan

Telah bergabung dengan BII sejak Desember 2004 dengan pengalaman 18 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since December 2009 with 18 years experience in banking industry.

Sugiono Sutanto Janis

Head, Regional Business – Jatinegara

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 2010 dengan pengalaman 17 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since January 2010 with 17 years experience in banking industry.

Michael Suryadi

Head, Regional Business – Eka Jiwa

Telah bergabung dengan BII sejak Mei 2011 pengalaman 20 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since May 2011 with 20 years experience in banking industry.

Bennedi SianiparHead, Regional Business –
Palembang

Telah bergabung dengan BII sejak September 1991 dengan pengalaman 22 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since September 1991 with 22 years experience in banking industry.

Leonardo KoesmantoHead, Marketing & Corporate
Branding

Telah bergabung dengan BII sejak Februari 2013 dengan pengalaman 5 tahun pada industri perbankan dan 12 tahun pada industri lain.

He has worked for BII since February 2013 with 5 years experience in banking industry and 12 years experience in other industries.

Uzan Tedjamulia

Head, Regional Business – Thamrin

Telah bergabung dengan BII sejak Maret 1990 dengan pengalaman 23 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since March 1990 with 23 years experience in banking industry.

Sabaruddin Sjarifudin

Head, Regional Business – Sumatera

Telah bergabung dengan BII sejak Januari 1990 dengan pengalaman 23 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since January 1990 with 23 years experience in banking industry.

Samuel Timothy

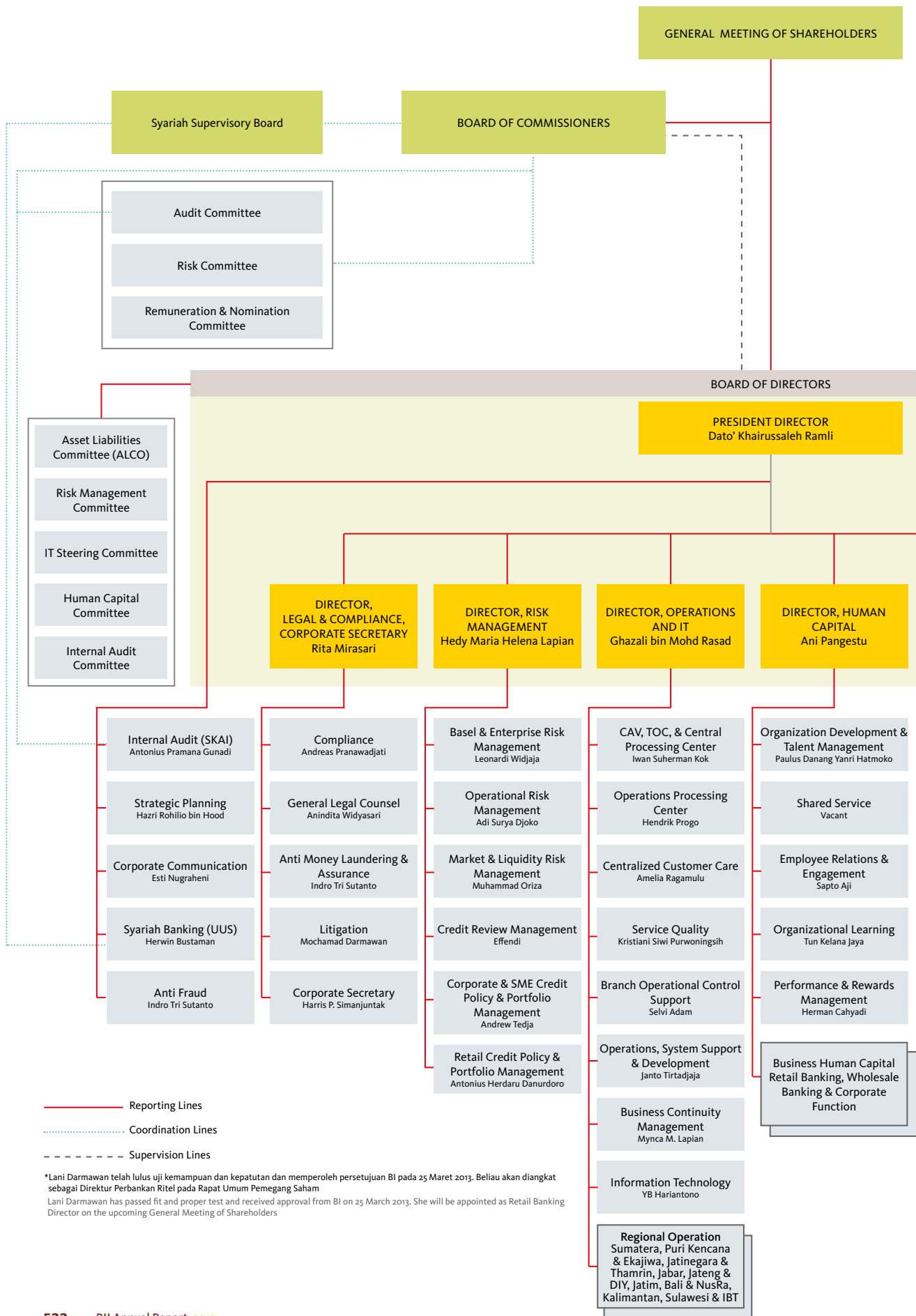
Head, Regional Business – Semarang

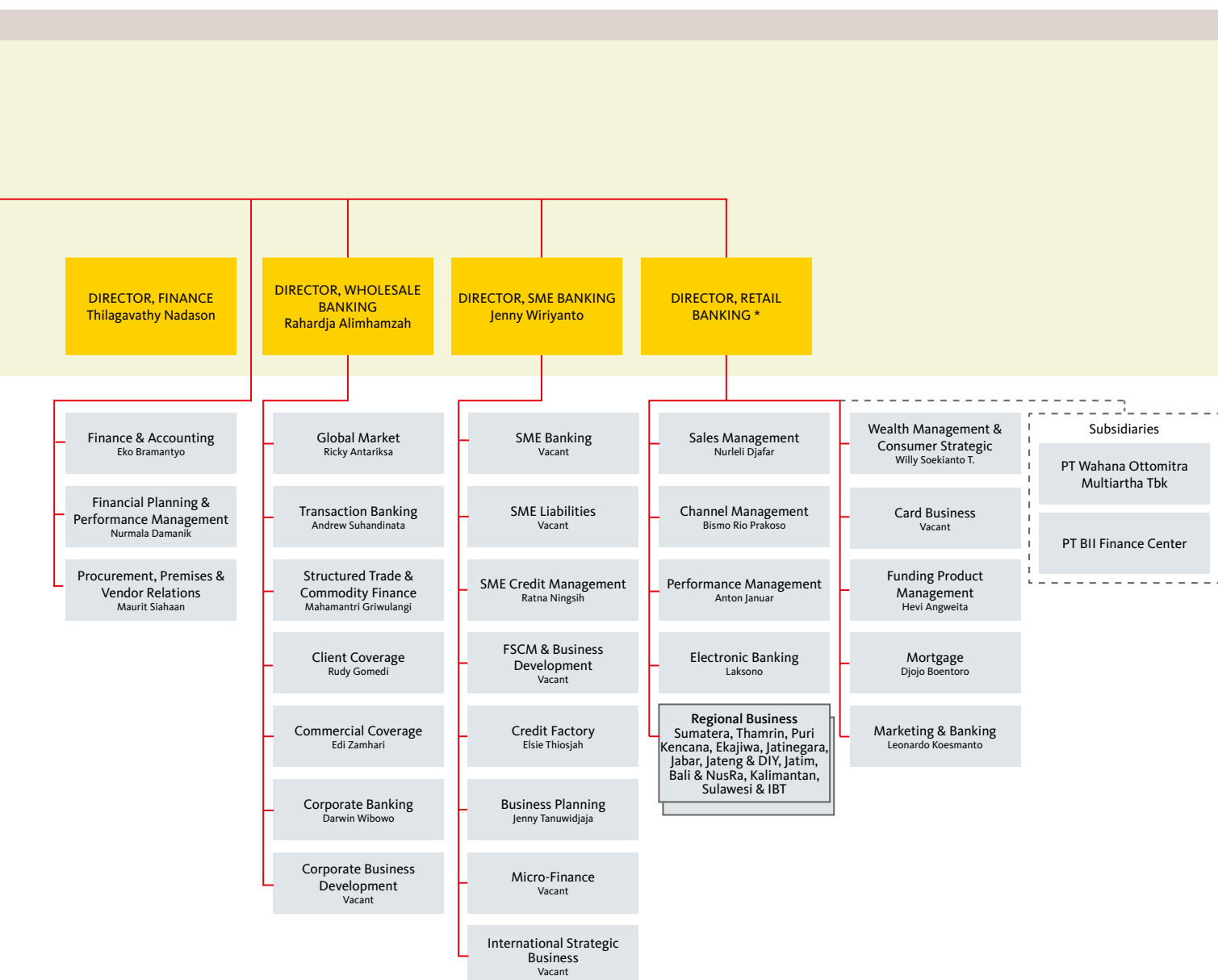
Telah bergabung dengan BII sejak Juni 1994 dengan pengalaman 18 tahun pada industri perbankan.

He has worked for BII since June 1994 with 18 years experience in banking industry.

Struktur Organisasi

Organization Structure





Perusahaan Induk

Holding Company



2,200

KANTOR | OFFICES

Lebih dari 2.200 kantor di 20 negara
Over 2,200 offices in 20 countries

22 mil

NASABAH | CUSTOMERS

47.000 karyawan melayani lebih dari 22 juta nasabah
47,000 Employees Serving Over 22 Million Customers

USD 25.4 bil

KAPITALISASI PASAR | MARKET CAPITALISATION

Kapitalisasi Pasar sebesar USD25,4 miliar
Market Capitalisation of USD25.4 billion

USD 164 bil

JUMLAH ASET | TOTAL ASSETS

Jumlah Aset sebanyak USD164 miliar
Total Assets of USD164 billion

USD 1,860 mil

LABA BERSIH | NET PROFIT

Laba bersih untuk tahun fiskal 2012 sebesar USD1.860 juta
Net profit for FY2012 of USD1,860 million



• Bahrain 1 cabang | branch • Brunei 3 cabang | branches • Cambodia 12 cabang | branches • China 2 cabang | branches • Hong Kong 1 cabang | branch, 1 cabang | branch via Kim Eng • Indonesia 1 cabang | branch via Maybank Syariah Indonesia, 415 cabang | branches via 97.5% milik | owned BII, 6 cabang | branches via Kim Eng • India 1 cabang | branch via Kim Eng • Labuan 1 cabang | branch • London 1 cabang | branch, 1 cabang | branch via Kim Eng • New York 1 cabang | branch, 1 cabang | branch via Kim Eng • Malaysia 401 cabang | branches, 4 cabang | branches via Maybank IB • Papua New Guinea 2 cabang | branches • Pakistan 1,193 cabang | branches via 20% milik | owned MCB Bank, 4 cabang | branches via 25% milik | owned Pak-Kuwait Takaful Company • Philippines 55 cabang | branches, 3 cabang | branches via Kim Eng • Singapore 22 cabang | branches, 4 cabang | branches via Kim Eng • Thailand 47 cabang | branches via Kim Eng • Uzbekistan 1 kantor | office via 35% milik | owned Uzbek Leasing International • Vietnam 2 cabang | branches, 140 cabang | branches via 20% milik | owned An Binh Bank, 7 cabang | branches via Kim Eng • Saudi Arabia 1 cabang | branch via Anfaal Capital • Myanmar 1 kantor perwakilan | representative office

 **PASAR LUAR NEGERI
OVERSEAS MARKETS**

 **PASAR DOMESTIK
HOME MARKETS**

Perusahaan Induk

Holding Company



Maybank merupakan bank terbesar ke-4 di Asia Tenggara berdasarkan aset. Merupakan perusahaan publik dan berpusat di Kuala Lumpur dan merupakan perusahaan terbesar di Malaysia dalam kapitalisasi pasar.

Maybank Group memiliki jaringan global lebih dari 2.200 kantor di 20 negara termasuk di 10 negara ASEAN. Grup ini memulai usahanya di bidang perbankan komersial di Malaysia pada tahun 1960 dan pada saat ini beroperasi pada pasar-pasar yang penting di Malaysia, Singapura dan Indonesia serta Asia-Pasifik dan pusat finansial internasional lainnya. Seperti Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, Thailand, Myanmar, China, Hong Kong, Papua New Guinea, Pakistan, India, Uzbekistan, Arab Saudi, Bahrain, Inggris dan Amerika.

Memiliki pengalaman lebih dari 50 tahun dan sejak awal keberadaan di dalam pasar perbankan secara global, Grup Maybank menawarkan perusahaan dan investor untuk memanfaatkan sumber daya serta jaringan untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Jangkauan layanan Grup ini mencakup perbankan individual dan korporasi, investasi, asuransi & takaful, pengelolaan aset, perbankan syariah, perbankan internasional, jual beli saham, pembiayaan modal ventura, dan lain-lain.

Maybank is Southeast Asia's fourth largest bank by assets. It is listed and headquartered in Kuala Lumpur and is Malaysia's largest company by market capitalisation.

The Maybank Group has a global network of over 2,200 offices in 20 countries including in all 10 ASEAN countries. The Group commenced commercial banking operations in Malaysia in 1960 and today operates from its key home markets of Malaysia, Singapore and Indonesia as well as across the Asia-Pacific region and major international financial centres. These include the Philippines, Brunei Darussalam, Cambodia, Vietnam, Laos, Thailand, Myanmar, China, Hong Kong, Papua New Guinea, Pakistan, India, Uzbekistan, Saudi Arabia, Bahrain, United Kingdom and United States of America.

Having over 50 years of experience and an early presence in global banking markets, the Maybank Group offers businesses and investors the ability to tap into its resources and network to meet their financial needs. Its range of services includes corporate and consumer banking, investment banking, insurance & takaful, asset management, Islamic banking, offshore banking, stock broking, venture capital financing and much more.

**MALAYAN BANKING BERHAD**

14th Floor, Menara Maybank,
100 Jalan Tun Perak
50050 Kuala Lumpur, Malaysia
Tel. (6)03-2070 8833
Website: www.maybank.com

Selama beberapa tahun, Maybank secara terus menerus memanfaatkan teknologi dan melakukan inovasi dalam produk dan layanan, serta meningkatkan efisiensi dan membangun keunggulan kompetitif secara regional. Sejumlah penghargaan dari berbagai regional dan organisasi internasional telah memberikan keyakinan akan komitmen Grup dalam menciptakan keunggulan. Pada saat ini, Maybank tidak hanya merupakan 'Most Valuable Brand' Malaysia tapi juga memiliki peringkat tertinggi di antara bank lain di Malaysia dan masuk di dalam 200 bank global terkemuka menurut majalah The Banker dari Inggris, dan merupakan perusahaan Malaysia terkemuka di dalam FORBES Global 2000 List.

Para pendiri Maybank mengharapkan Bank ini dapat menjadi katalis utama untuk pembangunan ekonomi dan sosial dimanapun berada. Filsafat dasar tersebut tidak pernah berubah dan tetap hidup hingga saat ini dalam misinya untuk memanusiakan layanan keuangan di Asia. Hal ini ditunjukkan melalui komitmen Grup untuk menyediakan nasabah-nasabahnya dengan akses ke layanan keuangan dengan persyaratan yang adil dan bernilai, memberikan layanan keuangan sesuai kebutuhan dan selalu berada di hati masyarakat.

Melalui Maybank Foundation – yang merupakan penggerak dalam inisiatif kegiatan sosial perusahaan secara regional – Maybank pada saat ini juga berperan secara aktif dalam membantu masa depan keluarga kurang mampu di Asia. Dengan dukungan dari 47.000 karyawannya yang turut berkontribusi melalui program sukarelaan, memberikan dampak yang membantu masyarakat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Over the years, Maybank has consistently leveraged on technology for innovation in products and services, as well as to enhance efficiency and build a competitive edge in the region. A host of awards from various regional and international organisations bear testimony to the Group's commitment to excellence. Today, Maybank is not only Malaysia's Most Valuable Brand but is also ranked first among Malaysian banks and among the top 200 global banks by The Banker magazine of UK, and is also the leading Malaysian company in the FORBES Global 2000 List.

Maybank's founding fathers envisioned that the Bank would be a prime catalyst for economic and social development wherever it served. That basic philosophy has never changed and lives on today in its mission to humanise financial services across Asia. This is demonstrated through the Group's commitment to providing the people with access to financial services at fair terms and pricing, advising them based on their needs and always being at the heart of the community.

Through the Maybank Foundation – its vehicle for regional corporate responsibility initiatives – Maybank is today also playing an active role in shaping the future for many of Asia's needy communities. With support from its 47,000 employees who contribute through an active volunteerism programme, the impact is helping society's efforts to create a sustainable and better tomorrow for all.

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012

<u>Group</u>	Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended*	
	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000
Interest income	3,797,173	3,651,685	14,847,018	13,143,978
Interest expense	(1,602,314)	(1,499,018)	(6,366,301)	(5,519,537)
Net interest income	2,194,859	2,152,667	8,480,717	7,624,441
Income from Islamic Banking				
Scheme operations:				
Gross operating income	526,455	491,707	2,196,259	1,881,098
Profit equalisation reserves	-	-	-	(42,267)
	526,455	491,707	2,196,259	1,838,831
	2,721,314	2,644,374	10,676,976	9,463,272
Net income from insurance and takaful business:				
Income from insurance and takaful business	388,050	575,499	1,161,344	1,421,383
Claims incurred and expense liability	(83,895)	(325,915)	(508,899)	(565,344)
	304,155	249,584	652,445	856,039
	3,025,469	2,893,958	11,329,421	10,319,311
Non-interest income	1,205,353	1,151,478	5,273,749	4,499,684
Net income	4,230,822	4,045,436	16,603,170	14,818,995
Overhead expenses	(2,137,012)	(2,053,954)	(8,158,120)	(7,457,910)
Operating profit before impairment losses	2,093,810	1,991,482	8,445,050	7,361,085
Allowances for impairment losses on loans, advances and financing, net	(159,983)	(230,333)	(642,711)	(448,998)
Impairment losses on financial investments, net	(18,560)	(68,255)	(60,216)	(176,970)
Operating Profit	1,915,267	1,692,894	7,742,123	6,735,117
Share of profits of associates	34,058	37,713	152,476	140,077
Profit before taxation and zakat	1,949,325	1,730,607	7,894,599	6,875,194
Taxation & Zakat	(411,812)	(414,698)	(1,977,306)	(1,753,611)
Profit for the period/year	1,537,513	1,315,909	5,917,293	5,121,583
Attributable to:				
Equity holders of the Bank	1,459,585	1,259,005	5,744,696	4,883,968
Non-controlling interest	77,928	56,904	172,597	237,615
	1,537,513	1,315,909	5,917,293	5,121,583
Earnings per share attributable to equity holders of the Bank				
Basic	17.29 sen	16.72 sen	72.68 sen	65.08 sen
Fully diluted	17.29 sen	16.72 sen	72.67 sen	65.07 sen

*(The Group has changed its financial year-end from 30 June to 31 December. Comparatives for cumulative quarters consist of 12 months results beginning 1 January 2011 to 31 December 2011. The figures have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012

<u>Group</u>	Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended*	
	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000
Profit for the period/year	1,537,513	1,315,909	5,917,293	5,121,583
Other comprehensive income/(loss):				
Net gain on financial investments available-for-sale	128,313	84,274	52,715	363,653
Income tax relating to components of other comprehensive income	(22,796)	(23,070)	(2,522)	(125,252)
Foreign currency translation	(99,891)	(448,638)	(933,136)	312,924
Changes in other reserves	(799)	(101)	(547)	(220)
Other comprehensive income/(loss) for the period/year, net of tax	4,827	(387,535)	(883,490)	551,105
Total comprehensive income for the period/year	1,542,340	928,374	5,033,803	5,672,688
Total comprehensive income for the period/year attributable to:				
Equity holders of the Bank	1,457,117	862,375	4,847,663	5,433,659
Non-controlling interest	85,223	65,999	186,140	239,029
	1,542,340	928,374	5,033,803	5,672,688

*(The Group has changed its financial year-end from 30 June to 31 December. Comparatives for cumulative quarters consist of 12 months results beginning 1 January 2011 to 31 December 2011. The figures have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012

<u>Bank</u>	Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended*	
	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000
Interest income	2,848,429	2,809,550	11,194,494	10,012,556
Interest expense	(1,225,660)	(1,148,252)	(4,959,002)	(4,163,954)
Net interest income	1,622,769	1,661,298	6,235,492	5,848,602
Non-interest income	1,263,523	800,055	3,932,215	3,382,459
Net income	2,886,292	2,461,353	10,167,707	9,231,061
Overhead expenses	(1,104,302)	(1,052,675)	(4,403,790)	(4,113,276)
Operating profit before impairment losses	1,781,990	1,408,678	5,763,917	5,117,785
Allowances for impairment losses on loans, advances and financing, net	(70,643)	(123,448)	(268,844)	(29,459)
Impairment losses on financial investments, net	(1,405)	(63,122)	3,085	(162,888)
Profit before taxation and zakat	1,709,942	1,222,108	5,498,158	4,925,438
Taxation & Zakat	(267,649)	(312,973)	(1,192,254)	(1,229,661)
Profit for the period/year	1,442,293	909,135	4,305,904	3,695,777

*(The Group has changed its financial year-end from 30 June to 31 December. Comparatives for cumulative quarters consist of 12 months results beginning 1 January 2011 to 31 December 2011. The figures have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012

Bank

	Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended*	
	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000
Profit for the period/year	1,442,293	909,135	4,305,904	3,695,777
Other comprehensive income/(loss):				
Net gain/(loss) on financial investments available-for-sale	85,492	(7,324)	(31,892)	391,098
Income tax relating to components of other comprehensive income	(21,373)	1,355	7,973	(107,241)
Foreign currency translation	3,781	(23,012)	85,996	114,247
Other comprehensive income/(loss) for the period/year, net of tax	67,900	(28,981)	62,077	398,104
Total comprehensive income for the period/year	1,510,193	880,154	4,367,981	4,093,881

*(The Group has changed its financial year-end from 30 June to 31 December. Comparatives for cumulative quarters consist of 12 months results beginning 1 January 2011 to 31 December 2011. The figures have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2012

	Group			Bank		
	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	1 July 2011 RM'000	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	1 July 2011 RM'000
ASSETS						
Cash and short-term funds	40,018,633	49,387,882	39,481,871	23,153,242	35,966,579	25,803,796
Deposits and placements with financial institutions	11,949,150	7,161,651	10,423,251	10,039,999	6,246,093	7,644,471
Financial assets purchased under resale agreements	798,180	1,397,235	-	650,314	1,397,235	-
Financial assets at fair value through profit or loss	29,156,692	18,393,752	12,665,824	10,719,937	7,325,466	2,884,895
Financial investments available-for-sale	60,792,374	63,585,045	61,767,912	47,366,309	46,514,200	47,100,880
Financial investments held-to-maturity	2,870,768	2,689,806	2,437,441	2,556,849	2,115,933	1,638,070
Loans, advances and financing	311,824,735	276,252,853	255,017,693	214,852,046	194,174,085	181,572,844
Derivative assets	2,880,492	1,987,502	1,693,964	2,812,148	1,949,344	1,626,415
Reinsurance/retakaful assets and other insurance receivables	2,555,727	2,173,794	2,107,340	-	-	-
Other assets	6,680,257	4,749,820	4,898,654	2,713,063	2,240,433	1,420,365
Investment properties	572,662	542,477	525,521	-	-	-
Statutory deposits with central banks	12,298,362	10,577,416	7,698,425	6,888,916	6,095,129	4,313,116
Investment in subsidiaries	-	-	-	17,634,469	17,230,202	17,070,392
Interest in associates	2,235,233	2,406,462	2,439,654	456,512	456,512	454,412
Property, plant and equipment	2,402,821	2,217,483	2,125,217	1,205,788	1,083,279	1,044,934
Intangible assets	6,531,336	6,748,053	6,637,954	697,066	389,545	302,519
Deferred tax assets	1,298,871	1,323,606	1,333,696	810,015	815,573	886,484
TOTAL ASSETS	494,866,293	451,594,837	411,254,417	342,556,673	323,999,608	293,763,593
LIABILITIES						
Deposits from customers	347,155,510	314,692,245	282,797,134	237,402,079	222,895,293	201,465,408
Deposits and placements from financial institutions	33,887,376	36,760,978	33,303,655	29,198,776	35,555,592	31,441,675
Obligations on financial assets sold under repurchase agreements	-	267,652	373,562	-	267,652	373,562
Bills and acceptances payable	2,269,513	4,472,872	8,513,401	1,553,312	3,610,141	7,115,673
Derivative liabilities	2,376,979	2,162,709	1,533,935	2,243,617	2,072,731	1,446,311
Insurance/takaful contract liabilities and other insurance payables	21,928,872	20,090,908	19,313,540	-	-	-
Other liabilities	9,597,742	6,407,906	7,266,361	8,645,423	6,351,178	4,240,156
Recourse obligation on loans and financing sold to Cagamas	1,592,974	2,214,873	1,210,964	687,793	715,603	528,285
Provision for taxation and zakat	1,051,798	382,562	182,759	758,446	-	-
Deferred tax liabilities	676,514	672,025	658,582	-	-	-
Borrowings	10,714,266	7,185,230	5,447,120	7,382,719	4,208,282	3,420,499
Subordinated obligations	13,510,041	14,160,553	10,800,539	11,638,850	12,574,919	9,509,786
Capital securities	6,150,351	6,113,761	6,120,774	6,150,351	6,113,761	6,120,774
TOTAL LIABILITIES	450,911,936	415,584,274	377,522,326	305,661,366	294,365,152	265,662,129

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2012

	Group			Bank		
	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	1 July 2011 RM'000	31 December 2012 RM'000	31 December 2011 RM'000	1 July 2011 RM'000
SHAREHOLDERS' EQUITY						
Share capital	8,440,046	7,639,437	7,478,206	8,440,046	7,639,437	7,478,206
Share premium	15,639,646	9,598,847	8,583,711	15,639,646	9,598,847	8,583,711
Shares-held-in-trust	(102,405)	-	-	(102,405)	-	-
Retained profits	11,115,006	10,393,767	10,167,728	4,179,482	4,895,012	5,140,905
Other reserves	7,136,600	6,824,192	6,165,573	8,738,538	7,501,160	6,898,642
	42,228,893	34,456,243	32,395,218	36,895,307	29,634,456	28,101,464
Non-controlling interests	1,725,464	1,554,320	1,336,873	-	-	-
Total equity	43,954,357	36,010,563	33,732,091	36,895,307	29,634,456	28,101,464
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	494,866,293	451,594,837	411,254,417	342,556,673	323,999,608	293,763,593
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	379,695,035	369,791,836	292,109,263	338,799,380	336,480,160	265,846,025
CAPITAL ADEQUACY						
Based on credit, market and operational risk:						
Basel II						
Before deducting proposed dividend*:						
Core capital ratio	13.66%	11.74%	11.93%	17.43%	15.80%	13.44%
Risk-weighted capital ratio	17.47%	16.46%	15.45%	17.43%	15.80%	13.44%
After deducting proposed dividend:						
Core capital ratio, assuming:						
- full electable portion paid in cash	12.81%	10.95%	11.21%	16.27%	14.73%	12.49%
- full electable portion reinvested	13.54%	11.65%	11.84%	17.27%	15.68%	13.32%
Risk-weighted capital ratio, assuming:						
- full electable portion paid in cash	16.62%	15.66%	14.72%	16.27%	14.73%	12.49%
- full electable portion reinvested	17.35%	16.37%	15.36%	17.27%	15.68%	13.32%
* In arriving at the capital based used in the ratio calculations of the Group and the Bank, the proposed dividends were not deducted.						
Net assets per share attributable to equity holders of the Bank	RM5.00	RM4.51	RM4.33	RM4.37	RM3.88	RM3.76

Pemegang Saham Sorak dan MOCS

Sorak and MOCS Shareholder

Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.

Pendirian

Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. didirikan di Singapura berdasarkan Company Act pada tanggal 30 Mei 1990, dengan alamat kantor terdaftar di Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

Kegiatan Usaha

Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (investment holding company).

Permodalan

Susunan permodalan Sorak terdiri dari:

- Modal ditempatkan: SGD592,855,600 terdiri dari 5,928,556 saham biasa
- Modal disetor: SGD592,855,600 terdiri dari 5,928,556 saham biasa

Seluruh saham Sorak dimiliki oleh Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (100%).

Pengurusan dan Pengawasan

Direksi dari Sorak adalah sebagai berikut:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.

Establishment

Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. was established in Singapore based on Company Act on 30 May 1990, with registered office address at Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

Business Activities

As investment holding company.

Capital

Capital structure of Sorak consists of:

- Issued Capital: SGD592,855,600 consists of 5,928,556 ordinary shares
- Paid-up Capital: SGD592,855,600 consists of 5,928,556 ordinary shares

All shares of Sorak are owned by Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (100%).

Management and Supervision

Board of Directors from Sorak as follows:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.

Pendirian

Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. didirikan di Malaysia berdasarkan Company Act 1965 pada tanggal 30 Juni 1997, dengan alamat kantor terdaftar di Lantai 14, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

Kegiatan Usaha

Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (investment holding company).

Permodalan

Seluruh saham MOCS dimiliki oleh Maybank (100%).

Susunan permodalan MOCS terdiri dari:

- Modal dasar: RM100.000 terdiri dari 100.000 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham
- Modal ditempatkan: RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham
- Modal disetor: RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham

Pengurusan dan Pengawasan

Direksi dari MOCS adalah sebagai berikut:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Ronnie Royston Fernandiz

Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.

Establishment

Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. was established in Malaysia based on Company Act 1965 on 30 June 1997, with the registered office address in 14 Floor, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

Business Activities

As investment holding company.

Capital

All shares of MOCS are owned by Maybank (100%).

MOCS capital structure consists of:

- Authorised Capital: RM100,000 consists of 100,000 ordinary shares with nominal value of RM1 per share
- Issued Capital: RM30,006 consists of 30,006 ordinary shares with nominal value of RM1 per share
- Paid-up Capital: RM30,006 consists of 30,006 ordinary shares with nominal value of RM1 per share.

Management and Supervision

Board of Directors of MOCS as follows:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Ronnie Royston Fernandiz

Entitas Anak

Subsidiaries



PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B
Jl. Angkasa Kav. B-6, Bandar Baru Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
Telp. : (62-21) 26646600
Fax : (62-21) 65701524
website: www.wom.co.id
email : corporate_secretary@wom.co.id



Visi

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan konsumen terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik

Misi

- Mengutamakan kepuasan nasabah dan mitra kerja lainnya
- Membangun infrastruktur berbasis Teknologi Informasi untuk menjalankan proses yang baik
- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha terutama di daerah yang memiliki potensial bisnis
- Mengoptimalkan kinerja Perusahaan

Profil

WOM Finance didirikan tanggal 23 Maret 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Perusahaan mengalami beberapa kali pergantian nama hingga menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha, setelah di tahun 1997 diakuisisi dari pemilik lamanya, PT Fuji Semeru Leasing. Transformasi Perusahaan dimulai pada tahun 2000, dimana pada saat itu Perusahaan memfokuskan bisnisnya pada pembiayaan sepeda motor baru produksi Jepang: Honda, Yamaha dan Suzuki. Tahun 2003, Perusahaan memasuki pasar modal, dengan menerbitkan obligasi I senilai Rp300 miliar. Di tahun 2004, WOM Finance menjadi perusahaan publik melalui penawaran saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI).

Vision

To become one of the leading consumer financing companies in Indonesia by implementing good corporate governance

Mission

- Prioritizing consumers and other business partners' satisfaction
- Building infrastructures based on the Information Technology for smooth and excellent process
- To develop and to expand business network, especially in areas with promising business potential
- To optimize the Company's performance.

Profile

WOM Finance was originally established as PT Jakarta Tokyo Leasing on 23 March 1982. The Company changed its name several times before becoming PT Wahana Ottomitra Multiartha. In 1997, the Company was acquired from its previous owner, PT Fuji Semeru Leasing. It underwent a transformation starting at the beginning of 2000, at which time its focus became financing for new motorcycles, especially for the Japanese brands: Honda, Yamaha and Suzuki. In 2003, the Company entered the capital market by issuing bonds I worth Rp300 billion. In 2004, WOM Finance became a public company through a public offering and listing of shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (Now the Indonesia Stock Exchange/IDX).



Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui
www.wom.co.id

For more Information log on to
www.wom.co.id

Kepemilikan Saham | Share Ownership

Kepemilikan saham BII di WOM | BII share ownership in WOM :

2010	2011	2012
50.03%	62.00%	62.00%

Jumlah Aset | Total Assets

(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)

2010	2011	2012
3,609 *	3,907	3,350

* Tidak termasuk nostro negatif | Excluding negative nostro

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha WOM difokuskan pada kegiatan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua.

Business Activities

WOM business activities are focusing to the financing activities of customer purchase of two wheel vehicle.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris	Nama Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Stephen Liestyo	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Robbyanto Budiman	Vice President Commissioner
Komisaris	Garibaldi Thohir	Commissioner
Komisaris Independen	I Nyoman Tjager	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Myrnie Zachraini Tamin	Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors

Direksi	Nama Name	Board of Directors
Presiden Direktur	Djaja Suryanto Sutandar	President Director
Direktur	Simon Tan Kian Bing	Director
Direktur	Purwadi Indra Martono	Director
Direktur	C. Guntur Triyudianto	Director

Entitas Anak

Subsidiaries



BII Finance Center

Wisma Ekajiwa 10th Floor
Jl. Mangga Dua Raya
JAKARTA 10730, Indonesia
Telp. (62-21) 623 000 88
Fax. (62-21) 623 000 99
Call Center : 0804-1-168-811
Website : www.biifinance.co.id



Visi

Menjadi salah satu perusahaan multi finance terkemuka di Indonesia yang memberikan nilai terbaik bagi para *stakeholders*

Misi

Menjadi perpanjangan tangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dalam mengembangkan bisnis pembiayaan

Profil

PT BII Finance Center (BII Finance) didirikan pada tanggal 13 Februari 1991, berdasarkan akta No 163 di Jakarta, sebagai perusahaan yang memiliki izin dalam pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang dan kartu kredit (multi finance). Perusahaan dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Pada saat ini kegiatan bisnis utama BII Finance adalah pembiayaan kendaraan roda empat baik baru maupun bekas yang didukung oleh rekanan dealer dan showroom dari seluruh Indonesia. BII Finance saat ini telah memiliki jaringan kantor yang mencakup hampir di semua kota utama di Indonesia yang terdiri dari 28 kantor cabang dan 11 kantor perwakilan.

Vision

To become one of the most leading multi finance company in Indonesia by delivering the best value to our stakeholders

Mission

To become an extension for PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) to expand its financing business

Profile

PT BII Finance Center (BII Finance) was established on February 13, 1991, by deed No. 163 in Jakarta, as a company that is licensed in consumer finance, leasing, factoring and credit card (multi finance). The Company is also able to engage in the activities based on sharia principle.

Currently the main business activities of BII Finance is financing four-wheeler vehicles, both new and used cars. The financing activity is fully supported by our partnership with dealers and showrooms throughout Indonesia. BII Finance has a branch network covering almost all major cities in Indonesia with 28 branches and 11 representatives offices.



Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui
www.biifinance.co.id

For more Information log on to
www.biifinance.co.id

Kepemilikan Saham | Share Ownership

Kepemilikan saham BII di BII Finance | BII share ownership in BII Finance :

2010	2011	2012
99.99%	99.99%	99.99%

Jumlah Aset | Total Assets

(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)

2010	2011	2012
456	1,110	2,119

Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan BII Finance bergerak dalam bentuk sewa pembiayaan, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen. Perusahaan dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Business Activities

The coverage of BII Finance business activities are in the leasing, venture capital, credit card and consumer financing. The Company is also able to engage in the activities based on sharia principles.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Dewan Komisaris	Nama Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Djaja Suryanto Sutandar	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Djojo Boentoro	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Dani Firmansjah	Independent Commissioner

Direksi | Board of Directors

Direksi	Nama Name	Board of Directors
Presiden Direktur	Alexander	President Director
Direktur	Miki Effendi	Director
Direktur	Tjahjo Watjono	Director

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

SIMPANAN

Tabungan

BII Tabungan Regular

Tabungan yang ditawarkan untuk nasabah individu dalam mata uang Rupiah dengan keuntungan dan kelengkapan fasilitas seperti ATM, Kartu Debit, Internet dan Mobile Banking.

BII Tabungan Gold

Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi dalam jumlah yang tinggi.

BII Tabungan Woman One

Tabungan khusus wanita pertama di Indonesia yang disesuaikan dengan gaya hidup dan kebutuhan wanita baik dalam fungsinya sebagai ibu rumah tangga atau pribadi.

BII Tabungan SuperKidz

Tabungan khusus untuk anak-anak di bawah usia 17 tahun. Dirancang dengan design yang sangat menarik sesuai dengan kegemaran anak-anak, yaitu “Barbie” dan “Hot Wheels”, tabungan ini hadir dengan tujuan mengajarkan menabung sejak dini secara mudah dan menyenangkan.

BII Tabungan MultiPlan

Tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah dan USD dengan perlindungan asuransi yang diciptakan sebagai solusi kebutuhan finansial di masa yang akan datang untuk berbagai kebutuhan seperti liburan, menikah, ibadah, dan lain sebagainya.

BII Tabungan Super Valas

Tabungan yang diciptakan bagi nasabah perorangan dalam mata uang asing yang diberikan dengan suku bunga menarik dan fasilitas transaksi lainnya. Tabungan ini memungkinkan nasabah untuk menarik dana dalam denominasi USD atau SGD di mesin ATM tertentu yang sudah tidak aktif mengikuti peraturan BI.

BII TabunganKu

Tabungan dengan setoran awal ringan yang diciptakan bersama-sama beberapa bank dan Bank Indonesia dalam upaya menumbuhkan budaya menabung di lingkungan masyarakat.

FUNDINGS

Savings

BII Regular Savings

Savings account for individual customer in IDR that offers wide range of benefits and facilities and include ATM, Debit Card, internet banking and mobile banking.

BII Gold Savings

Savings product that is specially designed for customers with high frequency in banking transactions.

BII Woman One Savings

Specially designed savings account dedicated for Woman to meet their lifestyle and needs. This account offers a wide range of benefits that covers both personal and family needs.

BII SuperKidz Savings

Savings account for kids presented with attractive and popular toy characters “Barbie” and “Hot Wheels”. SuperKidz is designed for children to learn the value of savings habit by making saving easy and fun

BII MultiPlan Savings

A financial solution in a form of Savings Account to help customer to achieve mid or long term goal such as holiday, marriage, religious and investment purposes provided with insurance coverage.

BII Super FX Savings

Savings product for individual customer in Foreign Currency denomination that offers competitive rate and other banking facilities. Previously included performing withdrawal transactions in USD or SGD denomination at designated ATM machines which has since been discontinued following BI regulation.

BII TabunganKu

Joint Saving product with Bank Indonesia and other Indonesian Banks that is designed for mass market to increase financial inclusion.

Giro

BII Giro Rupiah

Rekening koran dalam mata uang rupiah di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran ataupun pemindahbukuan dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

BII Giro Valas

Rekening koran dalam mata uang asing di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan instruksi transfer atau payment order dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

Deposito Berjangka

BII Deposito

Simpanan berjangka, dengan periode penempatan dari 1 bulan sampai dengan 24 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing lainnya.

BII Deposito On-Call

Simpanan berjangka, dengan periode penempatan kurang dari 1 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang USD.

Demand Deposits

BII Rupiah Demand Deposits

Demand Deposits in Rupiah denomination that can be withdrawn at anytime using cheque, bilyet giro, payment order or fund transfer completed by ATM, internet banking and phone banking services that serves simplicity in performing banking transactions.

BII Foreign Currency Demand Deposits

Demand Deposits in Foreign Currency denomination that can be withdrawn at anytime using payment order or fund transfer completed by ATM, internet banking and phone banking services that serves simplicity in performing banking transactions.

Time Deposits

BII Time Deposits

Time deposits with periods of 1 month to 24 months that can be withdrawn or cashed only at maturity. BII Time Deposits offer competitive rates and are available in both Rupiah and Foreign Currency denomination.

BII On-Call Time Deposits

Time deposits with period less than 1 month that can be withdrawn or cashed only at maturity. BII On-Call Time Deposits offer competitive rates and are available in both Rupiah and USD denomination.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

BII E-Channel

BII Internet Banking

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui internet dengan pengamanan dalam bentuk penggunaan token.

BII Mobile Banking

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon seluler yang menggunakan beragam pilihan akses yaitu SMS, STK (SIM Tool Kit), menu Java Blackberry, menu Android & UMB (USSD Menu Browser) Banking dengan pengamanan Random Pin Challenge.

BII ATM (IDR)

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan penarikan dana tunai dalam mata uang Rupiah dan layanan perbankan non-tunai lainnya melalui mesin otomatis sebagai media mandiri, yang umumnya diakses dengan menggunakan kartu (debit atau kredit).

SMS Isi Ulang Pulsa

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan isi ulang pulsa telepon seluler melalui SMS.

BII Cash Deposit Machine (CDMs)

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan setoran tunai dalam denominasi tertentu dan mata uang Rupiah, baik ke rekening pribadi maupun rekening nasabah lainnya secara *real time online* dengan kemampuan deteksi denominasi dan kondisi fisik uang (asli atau palsu, baik atau rusak) melalui mesin otomatis sebagai media mandiri.

BII Phone Banking

Layanan perbankan elektronik yang merupakan bagian dari layanan BII Customer Care yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon.

BII Auto Print (Cetak Passbook)

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan pencetakan mutasi transaksi secara otomatis ke dalam buku tabungan (*passbook*) khusus melalui mesin printer sebagai media mandiri.

BII E-Channel

BII Internet Banking

Electronic banking service on the internet for financial and non-financial banking transaction by using token as security.

BII Mobile Banking

Electronic banking service that is accessible by using cellular phone to do financial and non-financial banking transaction, accessible by SMS, STK (SIM Tool Kit), Java menu Blackberry, Android menu & UMB (USSD Menu Browser) Banking and use Random PIN Challenge as security.

BII ATM (IDR)

Electronic banking service provided for the customers to do Rupiah cash withdrawal, and to perform non financial transaction using automatic machine that can be accessed by using debit or credit card.

SMS Prepaid Reload

Electronic banking service that enables customer to re-load cellular credit by simply sending SMS.

BII Cash Deposit Machine (CDMs)

Real time online electronic banking services in the form of CDMs that enables customers to deposit Rupiah in certain denomination to both personal and other accounts. The machine has an ability to detect denomination and condition of money deposited.

BII Phone Banking

Electronic banking service a part of BII Customer Care, that enables customers to perform both financial and non financial banking transaction via telephone.

BII Auto Print

Electronic banking service that enables customer to self-print their banking transaction on passbook.



www.bii.co.id

Addresses

Website: www.bii.co.id

Internet Banking: <http://www.bankbii.com>

Email: cs@bii.co.id

BII Customer Care/Phone Banking

Via GSM/Mobile	69 811
Jakarta	(021) 78869 811
Bandung	(022) 4218 811
Semarang	(024) 3555 811
Yogyakarta	(0274) 548 811
Solo	(0271) 731 811
Surabaya	(031) 5506 811
Medan	(061) 4568 811
Denpasar	(0361) 238 811
Makassar	(0411) 3623 811
Balikpapan	(0542) 780 811
Batam	(0778) 430 811
BII Premium Customer Care	(021) 500 611

Wealth Management

BII Platinum Access

Layanan wealth management yang diberikan kepada para nasabah prioritas melalui layanan yang eksklusif dan produk-produk investasi yang berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan. Layanan wealth management menawarkan end-to-end benefit yang dilakukan secara *personalized* oleh Relationship Managers (RM) yang kompeten dan profesional untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Produk Investasi

Wealth Management menyediakan serangkaian produk investasi yang dapat membantu pengelolaan keuangan nasabah berdasarkan rencana dan hasil akhir yang optimal, antara lain:

- **Deposit Services**, berupa beberapa produk simpanan yang memiliki tingkat fleksibilitas sesuai kebutuhan, antara lain: rekening giro, rekening tabungan, deposito on call dan deposito berjangka dan fasilitas penggantian mata uang deposito berjangka.
- **Reksa Dana**, dimana BII bertindak sebagai agen penjual untuk produk-produk reksa dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, atau pasar uang. BII bekerjasama dengan beberapa perusahaan Manajer Investasi terkemuka dan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- **Obligasi Pemerintah**, dimana BII bertindak sebagai agen penjual yang ditunjuk oleh Departemen Keuangan dalam menjual ORI (Obligasi Ritel Indonesia) dan SUKUK (Obligasi Syariah) pada Pasar primer dan Pasar Sekunder
- **Bancassurance**, dimana BII bertindak sebagai agen penjual dari produk-produk asuransi yang dikombinasikan dengan investasi. Pada saat ini, BII menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi terkemuka, yaitu PT Prudential Life Insurance.

Wealth Management

BII Platinum Access

Wealth management services provided to its high-end customers through an exclusive service and high quality investment products designed as an alternative financial solution. Wealth management services offers end-to-end personalized benefits conducted by the Relationship Managers (RM), competent and professional to assist customers in managing their finances.

Investment Products

Wealth Management provides a range of investment products that can help customers on the basis of financial management plans and optimal outcomes, among others:

- **Deposit Services**, variety of Deposit products that have various level of flexibility as required, such as: current accounts, savings accounts, deposits on call and time deposits and facilities to convert time deposits currency.
- **Mutual Funds**, whereby BII acts as selling agent for mutual fund products that invest in stocks, bonds or money markets. BII collaborates with several leading Investment Management Firms registered at Financial Services Authority (OJK).
- **Government Bonds**, whereby BII acts as selling agent appointed by Ministry of Finance (MoF) for selling Government Bonds such as ORI (Retail Bond Indonesia) and SUKUK (Retail Sharia Bond) in Primary and Secondary Market.
- **Bancassurance**, whereby BII acts as agent of insurance products combined with the investment. Currently, BII has formed a strategic partnership with leading insurance companies, namely PT Prudential Life Insurance.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

Bancassurance*

Forta Series

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

Forta iB Series

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 Paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

Forta Premi Tunggal

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah di masa depan.

Forta iB Kontribusi Tunggal

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah di masa depan.

*BII sebagai agen penjual

Bancassurance*

Forta Series

A lifetime life insurance product with periodic premium payment and various investment product choices, available in 4 different types to meet customers need: Forta Kesehatan (Health), Forta Pendidikan (Education), Forta Pensiun (Pension) and Forta Persona.

Forta iB Series

Sharia based lifetime life insurance product with various investment product choices, available in 4 different types to meet customers need: Forta Kesehatan (Health), Forta Pendidikan (Education), Forta Pensiun (Pension) and Forta Persona.

Forta Premi Tunggal

A lifetime life insurance product with single premium and various investment product choices that is designed to meet customers' need in the future.

Forta iB Kontribusi Tunggal

Sharia based lifetime life insurance product with single premium and various investment product choices that is designed to meet customers' need in the future.

*BII as a selling agent

Kartu Kredit

Corporate Card

Kartu kredit untuk nasabah korporasi yang dapat digunakan oleh karyawan yang telah ditunjuk oleh perusahaan sebagai media pembayaran untuk kepentingan perusahaan dan seluruh tagihan pembayaran kartu kredit tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan.

Purchasing Card

Kartu kredit yang berfungsi sebagai alat pembayaran bagi pedagang/pemborong/toko ("retailer") untuk pembelian barang-barang inventori yang dibeli secara langsung dari produsen/kantor pusat/pabrik ("distributor") melalui *supply chain management tool*.

Kartu Kredit mc²

Kartu Kredit mc² (dibaca: mc Square) hadir bagi para profesional muda yang aktif, dinamis, trendi dan *fashionable*. Dengan desain unik berbentuk *curve* pada bagian kanan atas dan bergambar angry birds, dipersembahkan untuk memenuhi gaya hidup para profesional muda yang *fun, free, dan witty*.

Kartu Kredit Classic

BII Kartu kredit classic ditujukan agar dapat berfungsi sebagai alat pembayaran untuk transaksi pembelanjaan dan/atau penarikan tunai yang ditujukan untuk segmen bawah (*mass market*).

Kartu Kredit Gold

BII Kartu kredit ditujukan agar dapat berfungsi sebagai alat pembayaran untuk transaksi pembelanjaan dan/atau penarikan tunai yang ditujukan untuk segmen menengah.

Kartu Kredit Platinum

Kartu kredit yang memberikan fleksibilitas keuangan dengan pagu kredit yang tinggi dan dapat menikmati keleluasaan bertransaksi yang tiada tara, serta berbagai keistimewaan lainnya.

Kartu Kredit Infinite

Kartu Kredit Visa Infinite dihadirkan khusus bagi nasabah premium terpilih dengan pelayanan yang tak terbatas di seluruh dunia.

Kartu Kredit Visa Lion Air

Kartu kredit yang diterbitkan atas kerjasama BII dengan Lion Air, yang berfungsi sebagai alat pembayaran seperti kartu kredit pada umumnya dan memiliki manfaat lebih bagi pemegang kartunya. Di antaranya untuk pembelian tiket pesawat Lion Air akan mendapatkan *cash back* dan cicilan 0%.

Credit Card

Corporate Card

A credit card facility for Corporate Customer given to the staff who is officially appointed by the Company. The Corporate Card can be used as the medium of payment for corporate transactions and thus it is the Company's responsibility to pay all the billing statements.

Purchasing Card

Card that is designed as payment instrument for retailer to purchase inventory from head office/factory (distributor) in direct transaction method (supply chain management tool).

mc² Credit Card

mc² card (read: mc Square) is specially designed for active, dynamic, trendy, and fashionable young professional. Present in unique design curve cutting on right top edge and themed by angry birds character, it offers various benefit in support of young professionals' lifestyle; fun, free and witty.

Classic Credit Card

BII Classic Credit card designated for mass market segment that can be used for shopping and/or cash withdrawal transactions.

Gold Credit Card

BII Gold Credit card designated for middle segment that can be used for shopping and/or cash withdrawal transactions.

Platinum Credit Card

Credit card that offers financial flexibility and various benefits include higher credit limit and convenient transactions.

Infinite Credit Card

Infinite Visa Credit Card is specially designed for selected premium customers with high level and unlimited services around the world.

Visa Lion Air Card

Special Card that is launched in collaboration with Lion Air. It offers various benefits include cash back and 0% installment for Lion Air ticket purchasing.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

Kredit Pemilikan Rumah

KPR Ekspres

Disediakan untuk membiayai kredit pemilikan rumah, apartemen, rumah kantor (rukan) dan rumah toko (ruko) baik dari pengembang (baru) maupun dari pemilik lama (*secondary*). Selain itu, KPR BII dapat juga diberikan untuk keperluan renovasi/konstruksi rumah maupun pembelian kavling.

Rumah Maxima (Kredit Multiguna)

Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai segala kebutuhan konsumtif dengan menggunakan rumah/apartemen/ruko sebagai agunan.

Maxi Cash

Fasilitas kredit yang menawarkan fleksibilitas dalam tata cara pembayaran, penarikan dana dan pembayaran cicilan.

Secara konsisten BII terus mengembangkan produk dan program yang dikemas secara atraktif dan inovatif bagi nasabah dan menawarkan mekanisme proses kredit yang cepat, yaitu:

- KPR Floating Rate yang menawarkan suku bunga floating yang transparan berdasarkan BI rate + 3,50%.
- KPR Bebas Bunga (*bundling* KPR dengan rekening tabungan), dimana rekening debitor dan keluarganya dapat memperingan cicilan bunga KPR bahkan hingga bebas bunga.
- KPR Bunga Fix 10 tahun yang memberikan suku bunga fix selama 10 tahun.
- KPR Angsuran Tetap, menawarkan angsuran tetap sampai jatuh tempo kredit dimana jangka waktu kreditnya berubah mengikuti pergerakan suku bunga.
- KPR Take Over dengan suku bunga 7,75% fixed 2 tahun, bebas provisi dan biaya administrasi kredit.
- KPR Easy Approved untuk beberapa developer tertentu dimana proses KPR relatif lebih mudah dengan dokumentasi yang lebih minim.
- KPR Bundling PITA yang merupakan penawaran PITA khusus untuk debitor baru KPR.
- KPR Fix & Fix yang menawarkan kepastian bunga bertingkat dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Home Loans

KPR Ekspres

Financing for house, apartments, home office and home store, both from the developer (new) or from previous owner (secondary). In addition, BII also provides financing for house renovation/construction or land purchase.

Rumah Maxima (Home Equity)

Loan facilities to finance all consumptive needs with collateral using house/apartment/home store.

Maxi Cash

Loan facilities that offer flexibility in payment, fund withdrawal and installment.

Consistently BII continues to enhance attractive and innovative products and programs for customers and offer quick loan process mechanism, such as :

- KPR Floating Rate, which offers transparent floating rate based on BI rate + 3,50%.
- KPR Bebas Bunga (*bundling* products between mortgage loan and savings), which is saving account of debtor and family can reduce mortgage interest installment to free interest.
- KPR Bunga Fix 10 tahun, 10 years fixed rate.
- KPR Angsuran Tetap, which offers fixed installment until maturity date, credit term will change as an impact of interest rate movements.
- KPR Take Over with 7,75% fixed 2 years, free provision and credit administration.
- KPR Easy Approved for selected developers, simple mortgage process and minimal documentation.
- KPR Bundling PITA, special PITA facility for mortgage new debtor.
- KPR Fix & Fix, which offers tiering fixed mortgage rates in the longer term.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik baru maupun bekas. KKB BII merupakan KKB pola kerja sama (*joint financing*) dimana pembiayaan kepada *end user* disalurkan melalui perusahaan multifinance maupun melalui entitas anak (WOM dan BII Finance).

Pinjaman Tanpa Agunan (PITA)

Pinjaman berupa dana tunai untuk segala kebutuhan apapun dengan proses yang cepat dan mudah.

Auto Loans

Two wheelers and four wheelers financing facility for new and used vehicles. BII uses Joint Financing system by financing end users through multifinance company and subsidiaries (WOM & BII Finance).

Personal Loans

Personal loans to finance various needs with quick and simple process.



twitter: @biifriends



facebook: www.facebook.com/biifriends



Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

UKM

BII Suka

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha yang membutuhkan pembiayaan modal kerja, ekspor-impor, atau investasi dengan plafond berkisar antara di atas Rp1 miliar hingga Rp10 miliar dengan jangka waktu tertentu. Program BII SUKA memberikan layanan cepat, persyaratan mudah dan jaminan yang fleksibel.

Supply Chain Financing

Program yang dirancang khusus memenuhi kebutuhan keuangan principal dan mata rantai pasokannya, mencakup pembiayaan dan *cash management*. Program ini juga didukung dengan layanan CoOLPay yaitu sistem otomatis yang dapat menyederhanakan proses administrasi.

Community Financing

Layanan perbankan yang mencakup layanan transaksi antar rekening dan produk pembiayaan yang didesain untuk pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha sejenis dan tergabung dalam perkumpulan/organisasi/asosiasi bisnis pada industri tertentu, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan usaha para anggota perkumpulan/organisasi/asosiasi bisnis tersebut di dalam menjalankan serta meningkatkan skala usahanya.

Commercial Property Financing

Fasilitas kredit jangka panjang yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan properti komersial yaitu lahan yang digunakan oleh debitur untuk menjalankan usahanya seperti kios, outlet, ruko, pabrik, dan perkantoran.

Commercial Vehicle Financing (KPM Niaga)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembelian kendaraan niaga/penumpang baru dengan tujuan bisnis.

Franchise Financing

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan usaha waralaba baik itu modal kerja pengadaan persediaan maupun investasi *outlet*, dengan jangka waktu tertentu. Program ini merupakan hasil kerjasama BII dengan *franchisor*.

SME

BII Suka

A loan facility for entrepreneurs who require Working Capital, Investment, or Export-Import facilities with loan limit ranging from more than Rp1 billion up to Rp10 billion. BII SUKA provides a fast service, simple requirements and flexible collateral.

Supply Chain Financing

A tailor made program designed to fulfill each Principal's and its supply chain's financial needs. The program package includes loan facility and cash management. It is also supported with CoOLPay service, an automated system which can simplify administration process.

Community Financing

Banking service which include inter account transaction services and loan product which is designed for entrepreneurs who are engaged in similar business and are joined in a business league/organization/association of a particular industry. The program is aimed to fulfill the business needs of the particular business league/organization/association members in running and growing their business.

Commercial Property Financing

A long term loan facility provided for customers to finance the procurement of commercial property, which is utilized by customers to run its business such as kiosk, warehouse, shophouse, factory, and office space/building.

Commercial Vehicle Financing (KPM Niaga)

A loan facility provided to customers to finance the procurement of commercial vehicle for business purposes.

Franchise Financing

A loan facility provided to meet customers' needs in financing franchise business both working capital for inventory procurement and investment of outlet, with a certain loan term. This program is a cooperation between BII and Franchisor(s).

Pembiayaan Alat Berat

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan pembelian alat-alat berat kepada *principal* dengan jangka waktu tertentu.

BII Linkage Program

Kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, BPR dan Koperasi untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam melayani nasabah mikro kecil. Melalui Linkage Program, BII menjadi perpanjangan tangan dalam penguatan permodalan untuk pembiayaan usaha mikro kecil yang memiliki potensi berkembang.

Pembiayaan Alat Kesehatan

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian alat-alat kesehatan dari *principal* yang bekerjasama dengan BII.

BII SURYA (Solusi Usaha&kaRYA)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha Kecil dan Menengah untuk membiayai kebutuhan Modal Kerja maupun Investasi dengan pagu kredit (*plafond*) berkisar antara Rp 50 juta hingga Rp 1 miliar. Program SURYA memberikan proses kredit mudah, cepat, fleksibel dan dengan jangka waktu kredit sampai dengan 8 tahun.

BII SPEKTRA (Solusi kePEmilikan Kios eksTRA)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha Kecil dan Menengah berupa pembiayaan pengadaan ruang usaha baru atau perpanjangan Hak Pakai Kios. Saat ini program ini tersedia untuk pemilik usaha di Blok F Tanah Abang.

BII SATU (Solusi Usaha Terpadu)

Fasilitas pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan pagu kredit (*plafond*) hingga Rp1 miliar dengan jaminan kios untuk modal usaha.

BII SINERGI

Fasilitas pembiayaan berbasis kartu dengan konsep pembiayaan distributor yang dikembangkan untuk menjangkau segmen bisnis UKM.

Heavy Equipment Financing

A loan facility provided to customers to finance the procurement of heavy equipments with a certain credit term.

BII Linkage Program

Cooperation with micro financial institutions, Rural Banks and Cooperative to create mutual synergy in serving micro small customers. Through Linkage Program, BII acts as financial mediator in strengthening the capital of potential micro small business.

Health Instrument Financing

A loan facility provided to customers to finance health instrument procurement from BII's partnered principal.

BII SURYA (Solusi Usaha&kaRYA)

A loan facility for Small and Medium entrepreneurs who require Working Capital, or Investment facilities with loan limit ranging from more than Rp50 million up to Rp1 billion. BII SURYA provides a simple loan process, fast and flexible service, with loan tenor up to 8 years .

BII SPEKTRA (Solusi kePEmilikan Kios eksTRA)

A loan facility for Small and Medium entrepreneurs for financing of new business space or renewal of Kiosk Right to Use. Currently program is available for business owners at Blok F Tanah Abang.

BII SATU (Solusi Usaha Terpadu)

A working capital loan facility for Small and Medium entrepreneurs with loan limit of up to Rp1 billion with flexible collateral terms such as kiosk.

BII SINERGI

A card based loan facility with distributor financing concept which is developed to reach SME business segment.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

WHOLESALE BANKING

Trade Service

Letter of Credit (LC) – sight dan usance

Jaminan pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank atas nama nasabah (*account party/importir*) untuk pembayaran kepada pihak ketiga (*beneficiary/eksportir*).

LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS)

Fasilitas pembiayaan untuk pembayaran atas unjuk (*at sight*) kepada pihak ketiga (*beneficiary/eksportir*) atas dokumen LC/SKBDN Usance milik importir.

Pembiayaan Trust Receipt

Fasilitas pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada Importir/*Applicant* dimana dana dari hasil pembiayaan tersebut ditujukan sebagai sumber pelunasan kewajiban atas LC Impor atau SKBDN yang telah dibuka melalui penyerahan dokumen *Trust Receipt* oleh Importir/*Applicant*.

Penerimaan Dokumen Impor Non LC

Penerimaan dokumen impor (non LC) yang merupakan tagihan dari pihak *drawer* (penjual/eksportir) kepada *drawee* (pembeli/importir) yang merupakan nasabah Bank. Bank akan melakukan pembayaran setelah dokumen diterima oleh *drawee*.

Pemberitahuan Impor Barang

Jasa layanan penerimaan pembayaran pajak impor barang atas realisasi impor yang telah dilakukan oleh nasabah (baik impor berdasarkan LC atau tanpa LC), yang akan disetorkan oleh bank ke Kantor Perbendaharaan Kas Negara (KPKN).

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Jaminan pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank atas nama nasabah (*account party/pembeli*) untuk pembayaran kepada pihak ketiga (*beneficiary/penjual*) untuk transaksi perdagangan dalam negeri.

Advice LC/SKBDN

Jasa penerusan LC atau SKBDN kepada eksportir (*beneficiary*).

WHOLESALE BANKING

Trade Service

Letter of Credit (LC) - sight and usance

Definite undertaking of Issuing Bank to make payment to third party partner (*beneficiary/exporter*) on behalf of customers (*account party/importer*).

LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS)

Financing facility provided by the Bank to make payment to make payment to third party partner (*beneficiary/exporter*) at sight of document under Usance LC from the importer.

Trust Receipt Financing

Short term financing facility for the importer/applicant to settle outstanding obligation of LC or SKBDN that previously open by presentation of Trus Receipt document by importer/applicant.

Inward Documentary Collection

Collection of non LC import document from drawer (*seller/exporter*) to be presented to drawee (*buyer/importer*) who is the Bank's customer. The transaction will be settled after drawee receives the document.

Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Import tax payment service of customer's imported goods (both LC and Non LC import) that will further pay to Kantor Perbendaharaan Kas Negara (KPKN).

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Definite undertaking of Issuing Bank to make payment to beneficiary (*seller*) on behalf of account party (*buyer*) in domestic trading transactions.

Advice LC/SKBDN

Advising LC/SKBDN received to exporter (*beneficiary*).

Collection under LC/SKBDN

Pengiriman dokumen ekspor LC/SKBDN terkait ke Issuing Bank untuk melakukan penagihan pembayaran dan Bank akan menyerahkan pembayaran kepada *beneficiary*/penerima LC/SKBDN setelah *Issuing Bank* melakukan pembayaran ke Bank.

Pembiayaan Post Shipment (Negosiasi/Diskonto)

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada eksportir yang telah melakukan pengapalan barang atas dasar LC atau SKBDN, melalui pengambilalihan wesel/dokumen ekspor LC atau SKBDN dimana Bank akan membayarkan dimuka kepada eksportir/penjual atas tagihan wesel/dokumen.

Pengiriman Dokumen Ekspor Non LC

Pengiriman dokumen (non LC) oleh *drawer* (Penjual/Eksportir) yang merupakan nasabah Bank untuk ditagihkan kepada *drawee* (Pembeli/Importir) dengan menggunakan layanan Bank. Bank tidak bertanggung jawab atas pembayaran.

Bank Garansi

Penjaminan yang diterbitkan oleh Bank, yang mengakibatkan kewajiban Bank untuk membayar terhadap penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi) yang merujuk pada Undang-undang KUHPerdara Pasal 1831 atau Pasal 1832.

Standby LC

Penjaminan yang diterbitkan oleh Bank, yang mengakibatkan kewajiban Bank untuk membayar terhadap penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi) yang merujuk kepada International Standby Practice (ISP) 98 atau Uniform Custom and Practice for Documentary Credit (UCP) 600.

Demand Guarantee

Penjaminan yang diterbitkan oleh Bank, yang mengakibatkan kewajiban Bank untuk membayar terhadap penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi) yang merujuk pada Uniform Rules for Demand Guarantee (URDG) 758.

Collection under LC/SKBDN

Dispatch LC/SKBDN export document to Issuing Bank to collect payment for trading transaction and the Bank will make payment to LC/SKBD beneficiary after the transaction being settled by the Issuing Bank.

Post Shipment Financing (Negotiable/Discount)

Short term financing facility for the exporter where the Bank settle in advance export's invoice and take over LC/SKBDN export related documents.

Outward Documentary Collection

Dispatch non LC export document from drawer (seller/exporter) to drawee (buyer/importer) for payment collection; however, the Bank does not responsible for the payment.

Bank Guarantee

Guarantee issued by the Bank resulting bank's obligation to make payment to beneficiary in term of default with reference to KUHPerdara (Civil Law Statute) article 1831 or article 1832.

Standby LC

Guarantee issued by the Bank resulting bank's obligation to make payment to beneficiary in term of default with reference to International Standby Practice (ISP) 98 or Uniform Custom and Practice for Documentary Credit (UCP) 600.

Demand Guarantee

Guarantee issued by the Bank resulting bank's obligation to make payment to beneficiary in term of default with reference to Uniform Rules for Demand Guarantee (URDG) 758.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

Counter Guarantee

Jaminan ulang yang diterbitkan oleh Bank sebagai guarantor kedua bila reputasi guarantor yang menerbitkan alat penjamin pertama diragukan. Diberikan atas permintaan penerima garansi (*beneficiary*).

Shipping Guarantee

Jaminan yang diterbitkan oleh Bank sebagai *Issuing Bank* ditujukan kepada perusahaan pelayaran atau agennya untuk penyerahan barang kepada importir hanya dengan menggunakan *copy Bill of Lading*.

Layanan Kustodi dan Administrasi Dana Kelolaan

Safekeeping

Penyimpanan surat berharga baik dalam bentuk warkat (*script*) ataupun tanpa warkat (*scriptless*) yang meliputi:

- Fasilitas Pencatatan & Safekeeping
- Registrasi & Konversi
- Pelaporan Portofolio Efek

Settlement

Layanan Penyelesaian Transaksi yang meliputi:

- Penerimaan & Pengiriman Efek Nasabah
- Penerimaan & Pembayaran atas Transaksi Efek
- Penerimaan dan pengiriman dana
- Penerimaan dan pengiriman efek nasabah untuk transaksi global yaitu Clearstream dan Euroclear

Aksi Korporasi

Layanan untuk mendukung aksi korporasi yang dilakukan nasabah institusional meliputi:

- Pemberian informasi mengenai corporate event yang diumumkan oleh penerbit efek baik yang bersifat wajib (*mandatory*) ataupun Tidak wajib (*voluntary*)
- Distribusi Pendapatan
- Proxy Rapat Umum Pemegang Saham

Unit Registrasi

Melakukan pencatatan, pengawasan dan pengadministrasian reksa dana dan unit link, meliputi:

- Pencatatan, pengawasan dan penataan atau pengadministrasian reksa dana, *discretionary fund* dan unit link
- Pencatatan dan pengadministrasian serta pelaporan atas kepemilikan Unit penyertaan

Counter Guarantee

Guarantee issued by the Bank to counter previous guarantee issued by other institution. The guarantee is issued based on beneficiary's request.

Shipping Guarantee

Guarantee issued by the Bank for shipping company or its agent to release imported goods only based on Bill of Lading copy.

Custodian and Fund Administration Services

Safekeeping

Safekeeping facilities for securities hold whether in script or scripless form, includes:

- Recording & Safekeeping facility
- Registration & Conversion
- Reporting the securities portfolio

Settlement

Performing transaction settlement that includes:

- Receiving & Delivering Securities
- Receiving & Delivering Payment of Securities Transaction
- Clean Payment
- Securities Settlement of Overseas Transaction (via EuroClear/Clearstream)

Corporate Action

Support corporate action of institutional customers includes:

- Announcement of corporate event held by issuer (both mandatory and voluntary announcement)
- Income Distribution
- Proxy of General Meeting of Shareholders

Unit Registry

Recording, Monitoring & Administering Mutual Fund/Discretionary Fund/Unit Link, include:

- Recording, Monitoring & Administering Mutual Fund, Discretionary Fund, and Unit Link
- Unit Holder registration, administration, and reporting

- Pencatatan dan pengadministrasian atas pembelian, penjualan serta konversi dari unit penyertaan

Layanan Pencatatan Investasi

Pencatatan, administrasi dan pengawasan atas kepatuhan portofolio dan aktivitas investasi dalam laporan NAV/Investasi berdasarkan standar akuntansi dan regulasi.

Layanan Trust Agency

Agen penampung/*intermediary* untuk transaksi pembayaran, *safekeeping*, dan layanan administrasi lainnya.

Cash Management

Collection Services

- Layanan Penyetoran Uang Tunai/Cek
Layanan bank untuk penerimaan setoran tunai, cek atau bilyet giro.
- Inkaso
Layanan bank untuk penerimaan bilyet giro luar kota yang mana bank tertarik berada di luar wilayah kliring.
- Pengiriman Dana Masuk (SKN/RTGS)
Layanan bank untuk penerimaan transfer dana dari bank domestik lain yang dapat dilakukan melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau Real Time Gross Settlement (RTGS) yang berlaku di Bank Indonesia.
- Kliring Intercity
Layanan bank untuk penerimaan cek atau bilyet giro luar wilayah kliring untuk diproses sebagai kliring lokal. Layanan ini dapat digunakan sepanjang bank tertarik merupakan anggota intercity clearing.
- Direct Debit
Layanan bank untuk proses penagihan melalui pendebitan dana dari beberapa rekening sekaligus ke satu rekening tujuan melalui proses yang mudah, aman dan cepat. Layanan ini pada umumnya digunakan untuk proses pembayaran tagihan misalnya pembayaran PLN, PAM dan tagihan-tagihan lainnya yang biasanya dilakukan secara massal dan berkala.
- Lintas Border/Valuta Asing Collection
Layanan bank untuk penerimaan cek perjalanan atau bank draft yang diterbitkan dalam mata uang asing.

- Registration and administration of subscription, redemption or switching process

Fund Accounting Service

Recording, administering, and compliance monitoring Funds Portfolio & activities into NAV/Investment report based on Standard Accounting rules and regulation.

Trust Agency Service

Intermediary/Escrow Agent for payment, safekeeping, and other services.

Cash Management

Collections Services

- Cash/ Cheque Deposits
Banking service for cash, cheque or bilyet giro deposits.
- Inkaso
Banking service to collect bilyet giro where the issuing bank located outside clearing area.
- Incoming Transfer (SKN/RTGS)
Banking services to receive incoming transfer from other domestic banks by Sistem Kliring Nasional (SKN) or Real Time Gross Settlement (RTGS) processed by Central Bank.
- Intercity Clearing
Banking service to collect bilyet giro where the issuing bank located outside clearing area to be processed at local clearing. This service is only available when issuing bank is a member of intercity clearing.
- Direct Debit
A simple, safe and fast banking service for billing process through the debiting of fund from several banking accounts at once and credit to one certain account. This banking service is commonly used for bulk and periodical bills payment such as electricity, water, other utilities, etc.
- Cross border/Foreign Currency Collection
Bank service to accept and process traveler cheque or bank draft issued in foreign currency denomination.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

- g. Layanan Pengambilan Uang
Layanan dimana BII bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengambilan (*pick up*) uang tunai dari lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.

Disbursement Service

- a. Pengiriman Uang dalam satu bank
Layanan bank untuk proses pembayaran atau pemindahan dana (*overbooking*) antar rekening yang berada di BII.
- b. Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
Layanan bank untuk proses pembayaran atau pengiriman dana melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau *Real Time Gross Settlement* (RTGS) ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik lainnya.
- c. Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
Layanan bank untuk proses pengiriman dana dalam bentuk valas (mata uang asing) melalui aplikasi SWIFT ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik maupun di luar negeri.
- d. Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro
Instrumen atau media yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atau penarikan dana dari rekening.
- e. Pembayaran Gaji
Layanan pembayaran gaji bagi perusahaan yang menjadi nasabah giro baik giro Rupiah maupun giro valas di BII. Dengan menggunakan fasilitas Payroll, perusahaan cukup mengirimkan daftar gaji melalui berbagai media yang telah ditentukan tanpa harus mengunjungi cabang dan proses pembayaran akan berlangsung secara aman, efisien dan hemat waktu.
- f. PayLife – pengembangan dari layanan Pembayaran Gaji
Layanan unggulan dari Cash Management yang merupakan gabungan antara layanan pembayaran gaji dengan fasilitas asuransi jiwa. Dengan menggunakan atau ikut serta dalam layanan PayLife, setiap karyawan perusahaan secara otomatis akan mendapatkan fasilitas asuransi jiwa dengan nilai pertanggungan sebesar Rp12.500.000 dengan biaya premi yang sangat terjangkau.
- g. Bulk Payment
Layanan pembayaran secara massal kepada supplier, agen dan distributor.
- h. Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk
Layanan bank untuk penerimaan pembayaran pajak yang meliputi pajak penghasilan (PPH), pajak pertambahan nilai (PPn), cukai dan bea masuk.

- g. Cash Pick Up Service
BII Banking service in cooperation with third party partner to conduct cash pick up from customers' place in denomination required.

Disbursement Service

- a. In-House transfer
Banking service to perform payment or overbooking within BII's accounts.
- b. Outgoing Transfer (SKN/RTGS)
Banking service to perform payment or fund transfer to other domestic bank accounts through Sistem Kliring Nasional (SKN) or Real Time Gross Settlement (RTGS).
- c. Foreign Currency Transfer (Remittance)
Banking service to perform foreign currency transfer to other domestic or foreign bank accounts through SWIFT application system.
- d. Cheque/Payment Order/Bilyet Giro
Media or instrument used to perform payment or cash withdrawal from bank accounts.
- e. Payroll
Salaries payment service available for corporate customer who have demand deposits at BII, both Rupiah and foreign currency account at BII. This facility enables customer to simply send payment list through specified media without having to come to branch, and the payment service will be perform in a safe, efficient and fast way.
- f. PayLife – Value added Payroll Services
Prime service from Cash Management which is a combination of payroll service and life insurance. By using or participating in this PayLife service, the employees of the company will be automatically eligible for life insurance coverage worth Rp12,500,000 with affordable premium.
- g. Bulk Payment
Bulk payment service to supplier, agent and distributor.
- h. Tax & Excise Payment
Banking service for tax and excise payment includes income tax (PPH), value added tax (VAT) and excise payment.

- i. Pembayaran Tagihan (Telepon, Listrik, Air, dan lain-lain)
Layanan bank untuk penerimaan pembayaran tagihan seperti tagihan telepon, listrik, PAM, dan lain-lain.
- j. Layanan Pengantaran Uang
Layanan di mana BII bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengantaran (*delivery*) uang tunai ke lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.
- k. Perintah Transaksi
Surat perintah (*instruction letter*) yang diberikan oleh nasabah pemilik rekening (*authorized signer*) kepada Bank untuk dilakukan pemindahan dana dari rekening nasabah ke rekening pihak ketiga yang ditunjuk oleh nasabah.

Manajemen Likuiditas

- a. Sweeping
Layanan bank untuk proses pemindahan dana secara otomatis antar rekening nasabah yang berada di BII dengan tujuan mengoptimalkan arus kas (perpindahan dana) dan memaksimalkan hasil pengembalian (bunga jasa rekening).
- b. Pooling Nasional
Layanan bank yang dikhususkan untuk rekening giro dengan mata uang yang sama untuk memperoleh perhitungan bunga jasa giro secara khusus dari hasil penggabungan saldo konsolidasi sejumlah rekening dengan menggunakan suku bunga rekening induk. Dengan *national pooling* maka nasabah dapat memaksimalkan bunga jasa giro, meminimalisasi bunga *overdraft*, mengelola perpindahan dana, serta seluruh keuntungan *national pooling* dapat langsung dikreditkan ke rekening anggota secara proporsional.

Corporate Electronic Channels

- a. BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
Merupakan fasilitas atau layanan *online banking* berbasis internet (*web based*) yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan bagi nasabah institusional mulai dari nasabah UKM, Komersial sampai dengan nasabah Korporasi. Melalui fitur-fitur CoOLBanking, transaksi perbankan dapat dilakukan secara lebih efisien dan aman seperti: transaksi pengiriman uang (*transfer*) baik antar rekening BII maupun ke rekening bank lain baik secara *single* atau *bulk payment*, informasi saldo rekening dan mutasi harian yang terkini (*real time online*).
 - Pengiriman Uang antar Rekening
Fitur untuk transaksi transfer antar rekening BII (pemindahbukuan).

- i. Utilities Bill Payment (Telephone, Electricity, Water, etc)
Banking service for utilities bill payments includes telephone, electricity, water, etc.
- j. Cash Delivery Service
Banking service BII in cooperation with third party partner to conduct cash delivery to customers' place in denomination required.
- k. Standing Instruction
The presentation of instruction letter from authorized signer to the Bank to perform fund transfer from signer's account to designated third party account.

Liquidity Management

- a. Sweeping
Automatic fund transfer process within BII accounts owned by one customer in order to optimize cashflow and maximize return (interest from deposits).
- b. National Pooling
National pooling of consolidated balance of several demand deposits with similar currency to earn special pricing which is calculated based on interest rate of the main account. This type of banking service enables customer to maximize interest income from demand deposits, minimize overdraft interest and manage fund transfer at the same time. Income gained from this national pooling service will be credited to each account member proportionally.

Corporate Electronic Channels

- a. BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
Web based online banking service that offers simplicity in performing banking transactions for institutional customers, ranging from SME, Commercial to Corporate customers. CoOLBanking features enable customers to efficiently and safely perform all banking transactions include fund transfer (overbooking to other BII accounts and transfer to other Bank) whether in single or bulk payment, balance inquiry, and other real time online transactions.
 - Overbooking
Fund transfer within BII's accounts (overbooking).

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

- Pengiriman Uang ke Bank Lain (LLG/RTGS)
Fitur untuk transaksi transfer IDR ke bank lain melalui SKN/RTGS.
- Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
Fitur untuk transaksi transfer valas ke bank lain.
- Multi Payment
Fitur untuk transaksi transfer kepada pihak ke-3 secara massal dengan metode upload data. Fitur Multi Payment terdiri dari pemindahbukuan dan Domestik Transfer (SKN/RTGS).
- Pembayaran Gaji
Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan secara massal dengan metode upload data. Fitur Payroll terdiri dari pemindahbukuan dan Domestik Transfer (SKN/RTGS).
- PayLife
Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan yang dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa secara massal dengan metode upload data. Fitur PayLife hanya berlaku untuk pemindahbukuan dan untuk jenis mata IDR.
- Multi Debet
Fitur untuk transaksi pendebitan massal dari beberapa rekening sekaligus dan dikreditkan ke satu rekening tujuan. Transaksi dilakukan dengan menggunakan metode upload data.
- Sweep In
Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk, dengan menyisakan minimum saldo pada rekening anak. Tipe dana yang disisakan dapat berupa *fix amount* dan persentase.
- Sweep Out
Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari rekening induk ke rekening anak, dengan besar nominal yang dapat di atur sesuai dengan kebutuhan operasional masing-masing rekening anak. Tipe dana yang dipindahkan dapat berupa *fix amount* dan persentase.
- Sweep Balance
Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk atau sebaliknya, dengan mengatur minimum dan maksimum saldo pada rekening anak.
- Account Statement
Fitur untuk menampilkan laporan mutasi transaksi.
- Permintaan Buku Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro
Fitur ini memungkinkan nasabah untuk memesan sejumlah buku cek/bilyet giro kepada bank.
- Outgoing Transfers (LLG/RTGS)
IDR Fund transfer to other bank account through SKN/RTGS.
- Foreign Currency Transfer (Remittance)
Foreign currency fund transfer to other bank account.
- Multi Payment
Multi fund transfer to multiple account using upload data method. Multi payment includes overbooking and domestik transfer (through SKN/RTGS).
- Payroll
Salaries bulk payment transaction using upload data method. Payroll service includes overbooking and domestik transfer (through SKN/RTGS).
- PayLife
Payroll service provided with life insurance coverage banking service that can be performed using upload data method. PayLife service is only available for IDR currency overbooking .
- Multi Debet
Bulk debit transaction from multiple accounts to be credited to one beneficiary account. Transaction performed using upload data method.
- Sweep In
Banking service to perform multi fund transfer from a group of accounts to one main account, leaving minimum balance at origin accounts. Minimum account balance at origin account can be in fixed amount or percentage.
- Sweep Out
Banking service to perform multi fund transfer from one main account to a group of accounts in amount that can be adjusted based on each beneficiary accounts requirement. Type of fund transferred can be selected between fixed amount or percentage.
- Sweep Balance
Banking services that enables customers to perform multi transfer from a group of accounts to one main account and vice versa, by setting minimum and maximum balance at each members of group account.
- Account Statement
Bank's feature to report account balance transactions.
- Cheques/Payment Order/Bilyet Giro Request
Banking services that enable customers to order cheque book/bilyet giro.

- Tax Payment
Fitur ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran pajak secara elektronik yang meliputi pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPn) dan pajak lainnya.

b. BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)

Menggunakan teknologi internet (*web based*) dan dilengkapi dengan sistem pengamanan yang berlapis yang dapat dinikmati nasabah perusahaan khususnya untuk komunitas bisnis dengan akses *real time online*. Dengan menggunakan CoOLPay, berbagai macam transaksi dan informasi pembayaran antar unit di dalam sebuah komunitas bisnis menjadi begitu mudah dilakukan dan direkonsiliasi dengan dukungan pelayanan dan perlindungan fitur keamanan "Security Token" yang prima.

- Payment gateway
Layanan berbasis komunitas bisnis seperti agen perjalanan, asuransi dan lain-lain yang mana transaksi dan alur informasi antar unit di komunitas dapat diakomodasi dengan efektif dan efisien.
- Financial Value Chain
Layanan kepada nasabah UKM (Usaha Kecil Menengah) antara lain Supply Chain dan Pembiayaan Distributor.

- Tax Payment
Banking service that enables customers to perform tax payment electronically includes income tax (PPh), value added tax (VAT) and other tax types.

b. BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)

Web based real time online banking services supported by layered security system that is specially designed for institutional customers. With BII CoOLPAY, payment transaction among business units within business community will be easily managed and reconciled using security system namely "security token".

- Payment gateway
Community based banking services, i.e. community of travel agent, insurance company, etc, in which banking transaction and information among community member can be effectively and efficiently accommodate.
- Financial Value Chain
Banking services intended for SME (Small Medium Enterprise) customers includes Chain and Distributor Financing.

Layanan Remittances TKI

- a. Antar Rekening
Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana BII bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang ke rekening penerima baik yang berada di BII maupun di bank domestik lainnya di seluruh Indonesia.
- b. Dari Rekening ke Uang Tunai (Maybank Money Express)
Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana BII bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang tunai dari nasabah khususnya TKI ke penerima di seluruh Indonesia. Dengan layanan ini, penerima dapat melakukan penarikan dana tunai di setiap cabang BII dan atau outlet pihak ketiga yang bekerja sama dengan BII tanpa harus menjadi nasabah BII dan dengan hanya menunjukkan kartu identitas penerima.

TKI (Indonesian Migrant Workers) Remittances Services

- a. Account to Account
Remittance services resulted from collaboration between BII and Maybank Malaysia that offers fund transfer services to all BII accounts or other domestic bank accounts within Indonesia.
- b. Account to Cash (Maybank Money Express)
Remittance services resulted from collaboration between BII and Maybank Malaysia that offers cash transfer services from customers, especially Indonesian labor (TKI) to beneficiary located throughout Indonesia. With Maybank Money Express, beneficiary is able to perform cash withdrawal at all BII branches of at third party partner outlets by simply showing his identity card.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

Perbankan Syariah

Produk Simpanan

BII Tabungan Musafir iB (IDR Mudharabah)

Tabungan Multiguna dalam mata uang rupiah, yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang berdasarkan prinsip Mudharabah (Bagi Hasil), dimana pemilik dana (nasabah) memberikan kebebasan penuh kepada BII Syariah untuk mengelola investasinya.

BII Tabungan Investasi iB (IDR Mudharabah)

Tabungan berjangka dalam mata uang rupiah bagi nasabah perorangan yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Mutaqlah, dimana penarikan investasinya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu yang diperjanjikan di awal akad.

BII Tabunganku iB

Tabungan yang hanya diperuntukkan bagi nasabah perorangan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya dan minat menabung.

BII Giro iB (IDR, USD Wadiah)

Rekening koran berdasarkan prinsip Wadiah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang menitipkan dananya kepada BII Syariah dan nasabah diberikan keleluasaan dalam penyetoran, penarikan dan pemindahan dana.

BII Deposito iB (IDR, USD)

Produk deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah Mutaqlah, dimana nasabah menginvestasikan sejumlah dananya dalam waktu yang telah disepakati dan memberikan kebebasan penuh kepada bank untuk mengelola investasinya serta akan memperoleh hasil investasi sesuai dengan nisbah/porsi yang telah disepakati di awal.

Sharia Banking

Funding Products

BII Musafir Savings iB (IDR Mudharabah)

Multipurpose deposits in rupiah denomination that available for individual customers that is designed based on Mudharabah principle (profit sharing). On BII Musafir, the customers trust their fund/investment to be managed by the Bank.

BII Saving Deposits iB (IDR Mudharabah)

Individual customer deposits that is managed based on Mudharabah Mutaqlah principle which withdrawal can only be performed at certain time agreed earlier.

BII Tabunganku iB

Individual customer deposits for individual customer that is managed based on wadiah principle and designed with simple requirements and as a means to learn the value of saving habits.

BII Demand Deposits iB (IDR, USD Wadiah)

Demand deposits that is managed based on Wadiah principle and designed for both individual and corporate customers who trust their fund at BII Sharia and whom require simplicity in performing deposit, withdrawal and fund transfer.

BII Time Deposits iB (IDR, USD)

Deposit that is managed by Mudharabah Mutaqlah principle where customers invest certain amount at specific time frame agreed to be fully managed by the Bank. The customer will receive profit/share with proportion calculated based on nisbah agreed earlier.

Produk Pembiayaan

Pembiayaan Modal Kerja/Investasi (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)

Pembiayaan modal kerja/investasi dengan jangka waktu tertentu berdasarkan prinsip syariah.

Rumah Syariah (Murabahah, Isthisna)

Pembiayaan untuk memiliki rumah/apartemen/ruko dengan angsuran ringan dan tetap sampai akhir pembiayaan.

BII Mitra Amanah Syariah (Minna) – (Murabahah)

Pembiayaan modal kerja dan investasi penunjang modal kerja untuk Usaha Mikro Kecil (UKM), khususnya sektor usaha dagang, industri dan jasa.

Layanan Perbankan Syariah Lainnya

Pembayaran Tagihan

Layanan perbankan untuk melakukan tagihan pengeluaran rutin dan non-rutin melalui seluruh jaringan BII Akses Elektronik seperti pembayaran tagihan listrik, telepon, air (PAM Palyja), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Kartu Kredit, tagihan seluler dan pengisian pulsa, Pinjaman Tanpa Agunan (PITA), pembayaran cicilan kredit, pembayaran premi asuransi, tagihan internet, pembayaran zakat dan donasi, tagihan TV berlangganan, pembayaran uang pendidikan, serta pembelian tiket pesawat dan kereta api.

Financing Products

Working Capital/Investment (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)

Sharia based working capital/investment financing with certain financing term.

Rumah Syariah (Murabahah, Isthisna)

Sharia based product for house/apartment/shophouse ownership financing with affordable and fixed to maturity monthly installment.

BII Mitra Amanah Syariah (Minna) – (Murabahah)

Sharia based working capital/investment financing to support Small Micro Enterprises (SME), especially for those in trade, industry and service business.

Other Sharia Banking Services

Bills Payment

Banking services to perform both scheduled and unscheduled bills payment through all BII's electronic channels include electricity bill, telephone bill, water bill (PAM Palyja), land and building tax payment, credit card bill, cellular bill and prepaid reload, personal loans, loan installment, insurance premium payment internet bill, zakat and donation, pay TV payment, tuition fee, and Airline and Railway ticket purchasing payment.

Produk dan Layanan Keuangan BII

BII Services and Financial Products

BII Treasury and Global Markets

Transaksi Valuta Asing (Spot, Forward, Swap)

Nasabah BII dapat menggunakan transaksi ini untuk menjual atau membeli suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Transaksi ini dapat dilakukan dengan penyelesaian transaksi pada hari yang sama (Transaksi Today) atau pada hari yang berbeda (Transaksi Tom, Spot dan Forward).

Foreign Currency Swap

Untuk mengatur arus kas dalam mata uang yang berbeda, nasabah BII dapat melakukan transaksi “jual dan beli” atau “beli dan jual” suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dilakukan bersamaan pada suatu waktu yang sama dengan penyelesaian transaksi pada hari yang berbeda.

Interest Rate Swap

Nasabah dan BII dapat saling bertukar serangkaian arus kas yang berbeda dalam suatu mata uang yang sama dalam suatu periode tertentu. Perbedaan arus kas yang dipertukarkan di sini adalah berdasarkan perbedaan bunga atas suatu aset yang sama.

Cross Currency Swap

Serangkaian arus kas dalam mata uang yang berbeda dalam suatu periode tertentu juga dapat saling dipertukarkan oleh nasabah dengan BII. Dalam hal ini perbedaan arus kas yang dipertukarkan tersebut berdasarkan perbedaan bunga atas aset yang berbeda tetapi nilai ekivalennya sama.

FX Option

Nasabah yang ingin memperoleh hak (bukan kewajiban) untuk membeli atau menjual sejumlah mata uang dengan nilai tukar tertentu di masa yang akan datang dapat membeli produk ini dengan membayar sejumlah premi tertentu.

Layanan Tresuri Lainnya

Nasabah juga dapat memanfaatkan jasa Global Markets untuk melakukan transaksi pembelian surat berharga seperti Surat Utang Negara (SUN), Indonesian Sovereign Bond (Indon), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Obligasi Ritel Syariah Indonesia (Sukuk). Selain dapat membelinya melalui BII, nasabah juga dapat menjualnya kembali kepada BII sesuai dengan harga pasar.

BII Treasury and Global Markets

Foreign Exchange (Spot, Forward, Swap)

Services that enables BII customer to convert or to sell and buy one currency on another currency. This transaction can be settled on the same day (today transaction) or different day (Tom, Spot or Forward transaction).

Foreign Currency Swap

Banking service to manage cashflow that consists of multiple currencies. This service enable BII customers to perform “sell and buy”, or “buy and sell”, one currency on another currency.. The settlements have to be done on different dates.

Interest Rate Swap

BII and its customers can exchange various different cashflow consist of a single currency in same period of time. The exchange is performed due to different interest rate applied in one similar type of assets.

Cross Currency Swap

BII and its customers can exchange various different cashflow consists of multiple currencies in same period of time. The cashflow exchange is performed due to different interest rate applied on different type of assets that having similar equivalent value.

FX Option

Products bought by customers, who require a right (not an obligation) to buy or sell various different currencies at certain exchange rate in the future times. Some premium is required to own this right.

Other Treasury Services

At Global Markets services, BII customers are able to purchase other type of investment products such as Indonesian Government Bond (SUN), Indonesian Sovereign Bond (Indon), Retail Government Bond (ORI) and Retail Sharia Government Bond (Sukuk) that can be both buy from and sell to BII Global Markets at market price.

Alamat Kantor

Offices Addresses

KC BANDA ACEH

Jl. Panglima Polim No. 50-52
Banda Aceh 23122
Telp. 0651 - 26888
Fax. 0651 - 23789

KCP AHMAD DAHLAN

Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71
Banda Aceh 23242
Telp. 0651 - 33811
Fax. 0651 - 33111

KC DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 18
Medan
Telp. 061 - 4537 888
Fax. 061 - 4537 420

KCP SUN PLAZA

Lower Ground Blok C 38-39
Jl. H. Zainul Arifin No. 7, Medan 20152
Telp. 061 - 4501898
Fax. 061 - 4501897

KCP GOLDEN

Jl. Glugur No. 71A
Medan Petisah, Medan
Telp. 061 - 4152011
Fax. 061 - 4152012

KCP SETIABUDI

Komplek Ruko Setiabudi No. 7
Medan
Telp. 061 - 8219811
Fax. 061 - 8217811

KCP BINJAI

Jl. Jend. Sudirman No. 207 A-B
Binjai
Telp. 061 - 8822325
Fax. 061 - 8821037

KCP JUANDA BARU

Jl. Ir. H. Juanda Baru No. 39
Medan
Telp. 061 - 7351262
Fax. 061 - 7351254

KCP MEDAN PLAZA

Jl. Iskandar Muda Komp. Medan Plaza
Shopping Center Blok H - VIII, Medan
Telp. 061 - 4528628
Fax. 061 - 4581005

KCP TOMANG ELOK

Jl. Gatot Subroto
Komp. Tomang Elok Blok C No. 105 Medan
Telp. 061 - 8462222
Fax. 061 - 8462002

KCP TANJUNG MORAWA

Jl. Pahlawan No. 40 Tanjung Morawa
Deli Serdang
Telp. 061 - 7863444
Fax. 061 - 7941116

KCP BRIGJEN KATAMSO

Jl. Brigadir Jendral Katamso No. 761 AB
Medan
Telp. 061 - 7878008
Fax. 061 - 7867944

KCP LUBUK PAKAM

Jl. Sutomo No. 7 Lubuk Pakam
Deli Serdang
Telp. 061 - 7951281/7953119/7951238
Fax. 061 - 7950611

KC PALANG MERAH

Jl. Palang Merah No. 15, Medan
Telp. 061 - 4512800

KCP BANDUNG

Jl. Bandung 88/11, Pasar Baru, Medan
Telp. 061 - 4559811
Fax. 061 - 4552811

KCP THAMRIN

Jl. Thamrin No. 75 - C-1, Medan
Telp. 061 - 7348000
Fax. 061 - 7348682

KCP MAL MEDAN

Jl. MT. Haryono, Komp. Pusat Perbelanjaan
Mal Medan Lt. 1 No. 19, Medan
Telp. 061 - 4575771
Fax. 061 - 4575779

KCP KRAKATAU

Jl. Krakatau No. 138 A, Medan
Telp. 061 - 6630050
Fax. 061 - 6630048

KCP PULO BRAYAN

Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N
Pulo Brayon, Medan
Telp. 061 - 6620888
Fax. 061 - 6621850

KCP A.R.HAKIM

Jl. A.R. Hakim No. 8, Medan
Telp. 061 - 7352688
Fax. 061 - 7351253

KCP CIREBON

Jl. Cirebon No. 11, Medan
Telp. 061 - 4157111
Fax. 061 - 4155639

KCP SUTOMO

Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J, Medan
Telp. 061 - 4565088
Fax. 061 - 4567808

KK CEMARA ASRI

Jl. Cemara Boulevard Blok B 1 No. 76
Kompleks Cemara Asri, Deli Serdang
Telp. 061 - 6638286
Fax. 061 - 6638353

KC BATAM

Raja Ali Haji No. 38, Batam
Telp. 0778 - 456377
Fax. 0778 - 457265

KCP CITRAMAS PENUIN

Jl. Pembangunan
Komp. Citramas Bl. A No. 18, Penuin Batam
Telp. 0778 - 422710
Fax. 0778 - 422760

KCP BATU AJI, BTM

Komplek Sentosa Perdana
Blok DD No. 9 & 10, Batam - Kepri
Telp. 0778 - 6053050

KCP PALM SPRING

Komplek Palm Spring BTC Blok D1 No. 10
Batam Centre
Telp. 0778 - 6053070
Fax. 0778 - 466642

KCP BOTANIA GARDEN

Ruko Botania Garden
Botania Garden Blok A1 No 1A dan 1B
Batam Center - Batam
Telp. 0778 - 7495226/7
Fax. 0778 - 7495228

KC PEMATANG SIANTAR

Jl. DR. Sutomo No. 245
Pematang Siantar 21118
Telp. 0622 - 420777
Fax. 0622 - 22348

KCP TEBING TINGGI

Jl. Suprpto No.79, Tebing Tinggi
Telp. 0621 - 325811
Fax. 0621 - 21544

KCP KISARAN

Jl. Imam Bonjol No. 148, Kisaran, Asahan
Telp. 0623 - 348811
Fax. 0623 - 357227

KC RANTAU PRAPAT

Jl. Diponegoro No. 19, Rantau Prapat 21412
Telp. 0624 - 327333
Fax. 0624 - 21749

KCP KOTA PINANG

Jl. Bukit 88 K, Kota Pinang
Labuhan Batu Selatan
Telp. 0624 - 495811
Fax. 0624 - 495710

KC TANJUNG PINANG

Jl. Merdeka No. 6 F- G, Tanjung Pinang 29111
Telp. 0771 - 311800
Fax. 0771 - 26267

KCP TANJUNG UBAN

Jl. Permaisuri No. 7, Tanjung Uban
Telp. 0771 - 81800
Fax. 0771 - 81333

KCP BINTAN CENTER

Jl. D. I. Panjaitan No. 23 KM 9
Tanjung Pinang
Telp. 0771 - 442100
Fax. 0771 - 442300

KC PEKANBARU

Komp. Senapelan Plaza
Jl. Jend. Sudirman No. 69 Pekanbaru
Telp. 0761 - 31922
Fax. 0761 - 32272

KCP PERAWANG

Gedung PT. Indah Kiat Pulp & Paper
Jl. Raya Minas-Perawang KM 26, Pekanbaru
Telp. 0761 - 91490
Fax. 0761 - 92241

Alamat Kantor

Offices Addresses

KCP RIAU

Jl. Riau No. 10 FG Tampan, Pekanbaru
Telp. 0761 - 848811
Fax. 0761 - 849811

KCP HARAPAN RAYA

Jl. Harapan Raya No. 304 V, Pekanbaru
Telp. 0761 - 887811
Fax. 0761 - 7891811

KCP DUMAI

Jl. Sukajadi/ P. Diponegoro No. 106 & 108
Dumai 28812
Telp. 0765 - 32811
Fax. 0765 - 440811

KCP NANGKA

Komp. Citra Plaza
Jl. Teuku Tambusai (D/H Jl. Nangka) No. 12
Pekanbaru
Telp. 0761 - 28230
Fax. 0761 - 28229

KCP BELILAS

Jl. Raya Lintas Timur No. 39 Belilas
Indragiri Hulu
Telp. 0769 - 323541
Fax. 0769 - 323514

KCP DURI

Jl. Hang Tuah No. 100-101 Duri
Kel. Air Jamban, Kec. mandau
Kab. Bengkalis, Provinsi Riau
Telp. 0765 - 92821
Fax. 0765 - 92822

KCP PADANG

Jl. Jend. Sudirman No. 14, Padang 25121
Telp. 0751 - 30811
Fax. 0751 - 33989

KCP BELAKANG OLO

Jl. Belakang Olo No. 28, Padang
Telp. 0751 - 30811
Fax. 0751 - 33989

KCP PONDOK

Jl. Pondok No. 86-C, Padang
Telp. 0751 - 33148
Fax. 0751 - 36211

KCP BUKIT TINGGI

Jl. Jend. A. Yani No. 92 Bukit Tinggi
Telp. 0752 - 625811/5

KK BY-PASS

Jl. By Pass KM 7, Pauh, Padang
Telp. 0751 - 779811
Fax. 0751 - 779007

KCP BENGKULU

Jl. Letjend. Suprpto No. 205
Bengkulu 38222
Telp. 0736 - 344100
Fax : 0736 - 343559

KCP LINGKAR TIMUR

Jl. Salak Raya No. 33
Kec. Gading Cempaka, Kel. Padang Nangka
Kota Bengkulu
Telp. 0736-343737
Fax. 0736 -347011

KC JAMBI

Jl. DR. Sutomo No. 54, Jambi 36113
Telp. 0741-32141- 47
Fax. 0741 - 32488

KCP JELUTUNG

Jl. Hayam Wuruk No. 74-75, Jelutung, Jambi
Telp. 0741 - 20611
Fax. 0741 - 24811

KCP SIPIN

Jl. Kapt. A. Bakarudin No. 67 & 68
Sipin, Jambi 36122
Telp. 0741 - 63981
Fax. 0741-65618

KCP TEBING TINGGI

PT. WKS/PT.LPPI
Desa Tebing Tinggi Tunggal, Ulu - Jambi
Telp. 0742 - 51061-3
Fax. 0742 - 51062

KCP TALANG BANJAR

Jl. Rang Kayo Pngai No. 36 R
Talang Banjar, Jambi
Telp. 0741-34700
Fax. 0741-34742

KC MUARA BUNGO

Jl. Sudirman No. 55, Muara Bungo, Jambi
Telp. 0741-321181
Fax. 0741-321182

KC PALEMBANG

Jl. Kapten Rivai No. 1293, Palembang 30129
Telp. 0711 - 311909

KCP SUDIRMAN

Jln. Jend. Sudirman No. 80 A, Palembang
Telp. 0711 - 368019
Fax. 0711 - 368020

KCP LETKOL ISKANDAR

Jl. Letkol. Iskandar No. 901 ABCD
Palembang
Telp. 0711-370771/2
Fax. 0711 - 311827

KCP KEBUMEN DARAT

Jl. Kebumen Darat No. 742, Palembang
Telp. 0711 - 361447
Fax. 0711 - 361449

KCP POLYGON

Perumahan Bukit Sejahtera (Polygon) Bl. BA
No. 17, Palembang
Telp. 0711 - 442605
Fax. 0711 - 442604

KCP LEMABANG

Jl. RE Martadinata No. 18 B
Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Tengah 1, Palembang
Telp. 0711 - 710334
Fax. 0711 - 710396

KCP BANYUASIN KM 12

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II KM 12 No.6
Palembang 30154
Telp. 0711 - 5645217
Fax. 0711 - 5645333

KCP LUBUK LINGGAU

Jl. Garuda Nomor 2, Lubuk Linggau
Telp. 0733 - 7040717

KC BANDAR LAMPUNG

Jl. Laks. Malahayati No. 188, Teluk Betung
Bandar Lampung
Telp. 0721 - 487409/10
Fax. 0721 - 486225

KCP TANJUNG KARANG

Jl. Kartini Komp.
Pertokoan Pasar Tengah Blok B / II No. 15
Tanjung Karang Lampung 3511
Telp. 0721 - 266651

KCP RADEN INTEN

Jln. Raden Intan No. 144/88 Tanjung Karang,
Bandar Lampung
Telp. 0721 - 250270
Fax. 0721 - 251227

KCP METRO LAMPUNG

Komp. Ruko Sumur Bandung Blok B No. 5
Metro, Lampung
Telp. 0725 - 47811-14
Fax. 0725 - 47311

KCP BANDAR JAYA

Jl. Proklamator No. 25, Bandar Jaya Barat
Lampung
Telp. 0725 - 527611

KC THAMRIN

Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51, Tower 2 Lt. 1
Jakarta 10350
Telp. 021 - 2300888
Fax. 021 - 3923663

KCP PROKLAMASI

Jl. Proklamasi No. 23 Jakarta Pusat 10320
Telp. 021 - 3154467
Fax. 021 - 3103568

KCP METROPOLITAN II

Wisma Metropolitan II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 31, Jakarta
Telp. 021 - 5227889
Fax. 021 - 5227447

KCP TANAH ABANG BLOK A

Tanah Abang Blok A, Unit B2/F/068 A-B
Jakarta Pusat
Telp. 021 - 23572362
Fax. 021 - 23571996

KCP KYOEI PRINCE

Wisma Kyoei Prince Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta
Telp. 021 - 5724031-36
Fax. 021 - 5724038

KCP PLAZA INDONESIA

Plaza Indonesia
Jl. MH Thamrin, Blok B-1 No. 17-18, Lt. Dasar
Jakarta Pusat
Telp. 021 - 3107535/36
Fax. 021 - 3107588

KCP AMBASADOR

Jl. Prof. Dr. Satrio, Lt. Dasar Ruko No. 1
Jakarta Selatan
Telp. 021 - 5760136
Fax. 021 - 576-0366

KCP MENTENG CENTRAL

Jl. HOS Cokroaminoto No. 78
Menteng, Jakarta Pusat 10310
Telp. 021 - 31904370
Fax. 021 - 576-0366

KCP TANAH ABANG

Jl. Fachruddin Bl. D 18-19
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250
Telp. 021 - 2303035
Fax. 021 - 2303054

KCP BENDUNGAN HILIR

Jl. Bendungan Hilir No. 1 A
Kel. Bendungan Hilir, Kec. Tanah Abang
Jakarta Pusat
Telp. 021 - 57903288
Fax. 021 - 57903282

KCP PLAZA SENAYAN, SMM-JKT

Sentral Senayan II Ground Floor, Unit No.201F
Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta Pusat
Telp. 021 - 57954101 - 5
Fax. 021 - 57954115

KCP WOLTER MONGINSIDI, SMM-JKT

Jl. Wolter Monginsidi No. 64B
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. 021 - 72796941
Fax. 021 - 7267758

KCP BURSA EFEK JAKARTA, THM-JKT

Jakarta Stock Exchange Building
Twr 1 Ground Fl, Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53, Jakarta
Telp. 021 - 5150722-27
Fax. 021 - 5150731/32

KCP WARUNG BUNCIT, SMM-JKT

Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta Selatan
Telp. 021-7984401-05
Fax. 021 - 7984395

KCP PALMERAH, SMM-JKT

Jl. Palmerah Utara 36-38, Jakarta
Telp. 021-5305119 - 24
Fax. 021 - 5308376

KCP LETJEND S PARMAN, SMM-JKT

Jl. S. Parman Kav. 21 (Sebelah Apotik Prima),
Jakarta Barat
Telp. 021 - 53674168
Fax. 021 - 53674171

KC MT. HARYONO, JKT

Wisma Korindo Lt. 1
Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta
Telp. 021 - 7976061-5
Fax. 021 - 7976167

KCP MENARA MTH

Gedung Perkantoran Menara MTH, Ground
Floor Suite GFO4
Jl. Letjen MT Haryono Kav 23, Jakarta
Telp. 021 - 83782561 - 4
Fax. 021 - 83782565

KCP WISMA MULIA, MTH-JKT

Jl. Jend. Gatot Subroto 42 Ground Floor,
Jakarta 12710
Telp. 021 - 52906000
Fax. 021 - 52905900

KCP GRAHA IRAMA, MTH-JKT,

Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2 Ground Floor
Blok B Jakarta Selatan
Telp. 021 - 5261330-4
Fax. 021 - 5261335

KCP SAHARJO, MTH-JKT

Jl. Dr. Sahardjo No. 149 Ruko Unit 4-5
Jakarta
Telp. 021 - 8307604-5
Fax. 021 - 8301093

KCP SUPOMO, MTH-JKT

Jl. Profesor Supomo SH Blok Z Persil 25
(Supomo No. 55), Kec. Tebet, Kel. Tebet
Barat, Jakarta Selatan
Telp. 021 - 83780897, 83780898
Fax. 021 - 83780899

KCP KALIBATA CITY-JKT

Jl. Kalibata Raya No. 1 Kalibata City Square
Lantai Lg Blok B No. 27 - 28
Telp. 021 29316975
Fax. 021 - 29316980

KCP KOTA KASABLANKA

Lower Ground Floor Unit 102, Jl. Casablanka
Kav. 88, Jakarta Selatan
Telp. 021-29488622-25
Fax. 021 - 29488627

KC FATMAWATI, JKT

Jl. R.S. Fatmawati No. 28 Jakarta
Telp. 021 - 7519000/540
Fax. 021 - 7505570, 75910169

KCP KEBAYORAN LAMA, FMT-JKT

Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22 (PAL VII),
Kel. Sukabumi Utara - Kec. Kebon Jeruk,
Jakarta Barat 11540
Telp. 021 - 5301787
Fax. 021 - 5301636

KCP DUTA MAS FATMAWATI, FMT-JKT

Duta Mas Fatmawati Raya Blok B2 No. 7,
Jaksel
Telp. 021 - 7231311
Fax. 021 - 7231310

KCP VENTURA, FMT-JKT

Ventura Building, Jl. RA Kartini 23, Jakarta
Telp. 021 - 7513569
Fax. 021 - 7513623

KCP AMPERA, FMT-JKT

Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat,
Jakarta 12510
Telp. 021 - 7180149-50
Fax. 021 - 7180151

KCP GRAND WIJAYA, FMT-JKT

Komp.Perkantoran Wijaya Grand Puri,
Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36, Jakarta Selatan
Telp. 021 - 2700620
Fax. 021 - 7206658

KCP KEMANG, FMT-JKT

Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta
Telp. 021 - 7181404
Fax. 021 - 7181405

KCP PANGLIMA POLIM, FMT-JKT

Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta
Telp. 021 - 2700811
Fax. 021 - 7206978

KCP TB SIMATUPANG, FMT-JKT

Gedung Graha Simatupang, lt. 1 & 2, Jl. T B
Simatupang Kav. 38, Jakarta Selatan
Telp. 021 - 7813292-94
Fax. 021 - 7813391

KCP DEPOK, PDI-JKT

Jl. Margonda Raya No. 38 Depok
Telp. 021 - 7751368
Fax. 021 - 7521090
KC PONDOK INDAH, JKT
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA No.65-66,
Jakarta 12310
Telp. 021 - 7500027, 7690890
Fax. 021 - 7500387, 7663244

KCP CINERE, PDI-JKT

Ruko Cinere Bl. A No. 6 ,
Jl. Cinere Raya, Cinere
Telp. 021 - 7548033
Fax. 021 - 7548034

KCP PONDOK INDAH MAL II, PDI-JKT

Unit G51 – G53 Lt. Dasar Jl. Metro Pondok
Indah Jakarta Selatan
Telp. 021 - 7507010, 75921022-24, 28-29
Fax. 021 - 75921025

KCP PAMULANG, PDI-JKT

Jl. Siliwangi Ruko Pamulang Permai 1
Blok SH 19/12, Ds. Pamulang Barat, Kec.
Pamulang, Kab. Tangerang Selatan
Telp. 021 - 74701403
Fax. 021 - 74701426

KCP BINTARO JAYA, PDI-JKT

Jl. Bintaro Utama 3 A Rukan Blok A No.1 ,
Pondok Aren, Tangerang
Telp. 021 - 7351158, 7351160
Fax. 021 - 7375127

KCP PERMATA HIJAU, PDI-JKT

Jl. Perak No. 17B , Permata Hijau ,
Jakarta 12210
Telp. 021 - 5357333, 5301775
Fax. 021 - 5332260

KK GIANT BINTARO, PDI-JKT

Giant Bintaro CBD Blok B7/A7, GF G8,
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Bintaro Sektor IX,
Tangerang, Banten
Telp. 021 - 7450757
Fax. 021 - 7450807

KCP ARTERI PONDOK INDAH, PDI-JKT

Jl. Sultan Iskandar Muda
(Pondok Indah Arteri),
Kav 77-78, Ruko No. 3, Jakarta Selatan
Telp. 021 - 7224026
Fax. 021 - 7224020

KCP BINTARO PERMAI, PDI-JKT

Jl. RC Veteran No. 1, Kel. Bintaro,
Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Telp. 021 - 73692589
Fax. 021 - 73692610

Alamat Kantor

Offices Addresses

KCP RADIO DALAM, PDI-JKT

Jl. Radio Dalam No. A/1b (Komplek Yado)
Kec Kebayoran Baru, Gandaria Utara Jakarta Selatan
Telp. 021 - 7232300
Fax. 021 - 7232333

KCP CIPULIR

Jl. Cileduk Raya No. 109, RT 09/ RW 05,
Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Telp. 021 - 7210808
Fax. 021 - 7210400

KANWIL PURI KENCANA, JKT

Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana
Bl. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610
Telp. 021 - 583-56536
Fax. 021 - 583-56506
KC JUANDA, JKT
Jl. Ir. H. Juanda No. 27A, Jakarta
Telp. 021 - 2310811
Fax. 021 - 3841791, 3447756

KCP BATU TULIS, JUA-JKT

Jl. Batu Tulis Raya No. 9A - 11B, Jakarta Pusat
Telp. 021 - 3841805
Fax. 021 - 3843379

KCP SAMANHUDI, JUA-JKT

Jl. H. Samanhudi No. 55A, Jakarta
Telp. 021 - 3448188
Fax. 021 - 3448189

KCP SUKARJO WIRYOPRANOTO, PLT-JKT

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 16C, Jakarta Pusat
Telp. 021 - 3442091
Fax. 021 - 3810092

KCP ANGKASA, JUA-JKT

Jl. Angkasa No. 32 Blok A5-A6 Jakarta
Telp. 021 - 4200386
Fax. 021 - 4200435

KCP GARUDA, JUA-JKT

Jl. Garuda No. 22B, Jakarta
Telp. 021 - 4211844
Fax. 021 - 4209874

KC ROXY MAS, JKT

Jl. Hasyim Ashari Blok B1 12 A, Jakarta
Telp. 021 - 6329515
Fax.

KCP CITRALAND, RXM-JKT

Citraland Mall Unit No. LG-54 Jl. S. Parman,
Grogol, Jakarta
Telp. 021 - 5606041
Fax. 021 - 6336007

KCP TAMAN ANGGREK, RXM-JKT

Ground Floor, Banking Center Jl. S. Parman
Kav. 21, Grogol, Jakarta Barat
Telp. 021 - 5639001
Fax. 021 - 563-9155

KCP TANJUNG DUREN, RXM-JKT

Jl. Tanjung Duren Raya No. 41, Jakarta Barat
Telp. 021 - 56981378
Fax. 021 - 56978828

KCP CIDENG BARAT, RXM-JKT

Jl. Cideng Barat No. 32 A, Jakarta
Telp. 021 - 6321846

KCP GREEN VILLE, RXM-JKT

Komp. Pertokoan Green Ville Blok A 17-18
Jakarta
Telp. 021 - 5656044
Fax. 021 - 5656049

KCP TOMANG, RXM-JKT

Jl. Tomang Raya No. 12A, Jakarta
Telp. 021 - 5681750
Fax. 021 - 5681746

KCP KEMANGGISAN, EKJ-JKT

Jl. Kemanggisian Raya Blok D4 No. F, Jakarta Barat 11480
Telp. 021 - 53674777
Fax. 021 - 53650228

KCP JEMBATAN LIMA, GJM-JKT

Jl. Moch. Mansyur No. 65 D, Jakarta 11270
Telp. 021 - 6304140
Fax. 021 - 6304139

KC PURI KENCANA, JKT

Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana
Bl. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610
Telp. 021 - 58356536
Fax. 021 - 58356506

KCP PURI INDAH MAL, PRK-JKT

Mall Puri Indah Lantai Dasar Unit GF-081
Jl. Puri Agung, Puri Indah
Jakarta Barat 11610
Telp. 021 - 5822515
Fax. 021 - 5822511

KCP TAMAN PALEM, PRK-JKT

Ruko Taman Palem Lestari Blok D10/25,
Cengkareng, Jakarta Barat
Telp. 021 - 55959008
Fax. 021 - 55963099

KCP KEDOYA, PRK-JKT

Jl. Terusan Arjuna No. 50 Jakarta
Telp. 021 - 5642233
Fax. 021 - 5674652

KCP PURI INDAH PASAR, PRK-JKT

Jalan Puri Indah Raya Blok 1 No. 18,
Jakarta Barat
Telp. 021 - 5816619
Fax. 021 - 5807271

KCP CITRA GARDEN, PRK-JKT

Blok A30 Citra Niaga (Citra Garden 2),
Jakarta Barat
Telp. 021 - 54390468
Fax. 021 - 54378037

KCP KEBUN JERUK INTERCON, PRK-JKT

Komplek Intercon Plaza No. 3
Jl. Meruya Ilir No. 14, Jakarta
Telp. 021 - 5841501
Fax. 021 - 5304411

KCP KB.JERUK PLAZA, PRK-JKT

Jl. Raya Perjuangan Blok A No.7-8 Jakarta
Telp. 021 - 5308885
Fax. 021 - 5306948

KCP DAAN MOGOT BARU, PRK-JKT

Ruko Daan Mogot Baru,
Jl. Tanah Lot Blok LB V No.31-32, Tangerang
Telp. 021 - 5447188
Fax. 021 - 5447180

KCP GREEN GARDEN, PRK-JKT

Komp. Perumahan Green Garden
Jl. Raya Daan Mogot Km. 3 Blok 22 No. 46,
Jakarta
Telp. 021 - 5828359
Fax. 021 - 5828356-7

KCP JELAMBAR, PLT-JKT

Komp. Pertokoan Taman Duta Mas,
Blok E1 No. 15 Jl. Tubagus Angke, Jakarta
Telp. 021 - 5678021
Fax. 021 - 5678023

KCP JALAN PANJANG, PDI-JKT

Jl. Panjang Raya No. 9A, Jakarta Barat
Telp. 021 - 53666811
Fax. 021 - 53672044

KC CILEGON, JKT

Jl. SA. Tirtayasa No. 26 Cilegon 42414
Telp. 0254 - 395401
Fax. 0254 - 395403

KCP SERANG, CLG-JKT

Jl. SM Hasanudin No. 35
Pasar Lama - Serang 42112
Telp. 0254 - 215656
Fax. 0254 - 215665

KC TANGERANG, JKT

Jl. Daan Mogot No. 33, Tangerang
Telp. 021 - 5513626
Fax. 021 - 5513625, 55767314

KCP SUPERMAL KARAWACI, TGR

Supermal Karawaci LG No.182, 105
Boulevard Diponegoro #00-00,
Lippo Karawaci, Tangerang
Telp. 021 - 5469297
Fax. 021 - 5470947

KCP ALAM SUTERA, TGR-JKT

Ruko Sutera Niaga I No. 36 & 37,
Ruko Alam Sutera, Tangerang
Telp. 021 - 53124750
Fax. 021 - 53124830

KCP MELATI MAS, TGR-JKT

Ruko Villa Melati Mas Blok A2 No. 10,
Serpong, Tangerang
Telp. 021 - 5386499
Fax. 021 - 5386497

KCP CITRA RAYA CIKUPA, TGR-JKT

Jl. Boulevard Utama Ruko Square 2
Blok B 5A/01, Perumahan Citra Raya Cikupa,
Tangerang
Telp. 021 - 5961190
Fax. 021 - 59400061

KCP PASAR MODERN, TGR

Jl. Ruko Golden Madrid 1
Blok C No. 6 BSD, Tangerang
Telp. 021 - 5389033
Fax. 021 - 53160451

KCP CBD CILEDUG

CBD Ciledug Trade Mall & Shopping Arcade
Ruko A3/27, Jl. HOS Cokroaminoto No. 93
Ciledug, Tangerang
Telp. 021 - 7300989
Fax. 021 - 7300989

KCP TERAS KOTA

Ruko CBD Bidex Blok A/5 BSD,
Serpong, Tangerang
Telp. 021 - 5389029
Fax. 021 - 5387300

KCP GADING SERPONG, TGR-JKT

Jl. Gading Serpong Boulevard
Blok AA No. 27, Gading Serpong, Tangerang
Telp. 021 - 5467909
Fax. 021 - 5467916

KCP BUMI SERPONG DAMAI, TGR-JKT

Ruko BSD Sektor 7 Jl. Raya Serpong Blok N
No.56-57, Tangerang 15310
Telp. 021 - 5371455
Fax. 021 - 5371454

KCP SUTERA PALMYRA

Ruko Jalur Sutera 25A No 1,
Perumahan Alam Sutera,
Kec. Bencong, Tangerang, Banten
Telp. 021 - 29315001-06
Fax. 021 - 29315002

KCP TANGERANG CITY, TGR-JKT

Ruko Business Park, Tangerang City A
36, Jl. Jendral Sudirman dan Jl. Perintis
Kemerdekaan, Kota Tangerang
Telp. 021 - 29239700
Fax. 021 - 29239707

KC JATINEGARA, JKT

Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta
Telp. 021 - 2800320
Fax. 021 - 2800818/324

KCP PONDOK BAMBUI, JTN-JKT

Jl. Pahlawan Revolusi No.20 Pondok Bambu
Jakarta Timur
Telp. 021 - 86611811
Fax. 021 - 86605593

KCP MATRAMAN, JTN-JKT

Jl. Matraman Raya No. 55 Jakarta
Telp. 021 - 8510761-65
Fax. 021 - 8510769

KCP PONDOK GEDE, JTN-JKT

Pondok Gede Plaza Blok B1 No. 14-16,
Pondok Gede, Bekasi
Telp. 021 - 8463103
Fax. 021 - 8469664

KCP PEMUDA, JTN-JKT

Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29 Jakarta
Telp. 021 - 4714850
Fax. 021 - 4714849

KC BEKASI, JTN-JKT

Ruko Kalimalang Commercial Center,
Jl. Jend. A. Yani Blok A-1 No. 8 Bekasi
Telp. 021 - 8849060
Fax. 021 - 8849064

KCP KALIMALANG, JTN-JKT

Pertokoan Duta Permai Bl.B-1 No.14-16,
Jl. Kalimalang, Bekasi
Telp. 021 - 88954311
Fax. 021 - 8894235

KCP CIBITUNG, JTN-JKT

Komplek Perkantoran Kawasan Industri,
MM 2100 Blok C No. 12 A dan B,
Cibitung - Bekasi
Telp. 021 - 8981338-40
Fax. 021 - 898.1341

KCP HARAPAN INDAH, JTN-JKT

Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN2 No. 7,
Bulevar Hijau, Harapan Indah, Medan
Satria, Bekasi Barat
Telp. 021 - 88387040
Fax. 021 - 88387039

KCP GRAND WISATA, JTN-JKT

Ruko Grand Wisata
Blok AA 9 No. 23, Bekasi
Telp. 021 - 82616054
Fax. 021 - 82616053

KCP KEMANG PRATAMA, JTN-JKT

Ruko Kemang Pratama Kav. AM No. 07 B.B,
Bekasi
Telp. 021 - 82415222
Fax. 021 - 82431590

KCP KALIMAS, JTN-JKT

Alan Chairil Anwar Blok C22, Kel.
Margahayu, Bekasi Timur
Telp. 021 - 88350888
Fax. 021 - 88340119

KCP JABABEKA, KRW-JKT

Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M ,
Jababeka II
Telp. 021 - 89830717
Fax. 021 - 89830862

KCP CIKARANG PLAZA, KRW-JKT

Ruko Cikarang Plaza, Jl. Sumantri Blok No.
17 & 18, Cikarang, Jawa Barat
Telp. 021 - 8905011-13
Fax. 021 - 8903156

KCP LIPPO CIKARANG, KRW-JKT

Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2 Bl. B No. 2
Lippo Cikarang Jl. MH. Thamrin,
Bekasi 17550
Telp. 021 - 89909052
Fax. 021 - 89908731

KCP PASAR SENTRAL, KRW-JKT

Komplek Ruko Pasar Sentral Blok ESA No. 8,
Cikarang - Bekasi
Telp. 021 - 89907845
Fax. 021 - 89907850

KC KARAWANG, JKT

Jl. Jend. A. Yani No. 85 Karawang
Telp. 0276 - 403304
Fax. 0267 - 403766

KCP KIIC, KRW-JKT

Graha KIIC Lot C No.1B Kawasan Industri,
KIIC Telukjambe - Karawang
Telp. 021 - 8905404/5
Fax. 021 - 8905412

KCP CIKAMPEK, KRW-JKT

Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C Cikampek
Telp. 0264 - 311761/3
Fax. 0264 - 318969

KCP SURYA CIPTA, KRW-JKT

Management Office,
PT Suryacipta Swadaya, Kawasan Industri
Suryacipta, Jl. Surya Lestari C1/3, Karawang
Telp. 0267 - 8610234
Fax. 0267 - 8610233

KCP BUKIT INDAH, KRW-JKT

Bukit Indah Cikampek Blok C1 No. 5A,
Cikampek
Telp. 0264 - 8371185
Fax. 0264 - 8371183

KCP DELTAMAS, KARAWANG

Perumahan Kota Deltamas, Blok B No. 1,
Loaksi Palais De Paris, Desa Sukamahi,
Cikarang Pusat
Telp. 021 - 8997005
Fax. 021 - 89971797

KC BOGOR, JKT

Jl. Suryakencana No. 231 Bogor
Telp. 0251 - 8330316
Fax. 0251 - 8328662, 8356046

KCP PAJAJARAN, BGR-JKT

Komp. Pertokoan
Jl. Pajajaran No. 20 (28 L), Bogor
Telp. 0251 - 8317291
Fax. 0251 - 8340689

KCP CIBUBUR, BGR-JKT

Pertokoan Kranggan Permai
Blok RT No. 16/12, Jl. Trans Yogi (Alternatif),
Cibubur, Jakarta Timur
Telp. 021-84312888
Fax. 021 - 84312990

KCP JL. BARU, BGR-JKT

Jl. K. H. Soleh Iskandar No. 2Q,
Komplek Ruko 24, Bogor
Telp. 0251 - 8325566

KCP CILEUNGSI

Ruko Griya Kenari Mas Blok A II / 6-7,
Jl. Raya Cileungsi, Kab. Bogor
Telp. 021 - 82483366
Fax. 021 - 8230359

KCP BARANANGSIANG

Jalan Raya Pajajaran No. 78 N, Bogor
Telp. 0251 - 8317291
Fax. 0251 - 8342931

KCP CIBINONG, BGR-JKT

Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27
Komp. Pertokoan Cibinong Indah Bl. A No.3,
Cibinong
Telp. 021 - 8753692
Fax. 021 - 8753694

KCP KOTA WISATA, BGR-JKT

Ruko Trafalgar Bl. H-2&H-3 Sentra Eropa,
Perum. Kota Wisata Jl. Transyogi Km 6,
Cibubur, Bogor
Telp. 021 - 84934504
Fax. 021 - 84934507

Alamat Kantor

Offices Addresses

KCP DEWI SARTIKA, BGR-JKT

Jl. Dewi Sartika No. 27D, Bogor
Telp. 0251-8333728

KCP TAJUR

Jl. Raya Tajur No. 65F, Bogor
Telp. 0251 - 8391108
Fax. 0251 - 8392213

KC EKAJIWA, JKT

Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6,
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730
Telp. 021 - 6121611
Fax. 021 - 6122820

KCP HARCO MANGGA DUA, EKJ-JKT

Ruko Agung Sedayu Blok G No. 2,
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730
Telp. 021 - 62202790
Fax. 021 - 62202791

KCP PANGERAN JAYAKARTA, EKJ-JKT

Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok Ag-10,
Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar,
Jakarta Pusat 10370
Telp. 021 - 6281332
Fax. 021 - 6242680

KCP ITC MANGGA DUA, EKJ-JKT

Jl. Arteri Mangga Dua, ITC Building Blok D
NO. 6-9, Jakarta
Telp. 021 - 6016418
Fax. 021 - 6016420

KCP MALL MANGGA DUA, EKJ-JKT

Gd. Mal Mangga Dua Blok RM, Jl. Mangga
Dua Raya, Jakarta 10730
Telp. 021 - 6129160
Fax. 021 - 6129144

KCP GRAND KARTINI, JUA-JKT

Grand Kartini Boutique Office, Unit No. 6
dan 7 (2 unit ruko), Jl. Kartini Raya No. 57,
Jakarta Pusat
Telp. 021 - 6242131
Fax. 021 - 6242130

KCP KALIBESAR, GJM-JKT

Jl. Kalibesar Barat No. 18-19, Jakarta Barat
Telp. 021 - 2600811
Fax. 021 - 6902820

KC GAJAH MADA, JKT

Jl. Gajah Mada No. 187, Jakarta
Telp. 021 - 6337569
Fax. 021 - 6345101

KCP LINDETEVES TRADE CENTER, GJM-JKT

Lindeteves Trade Center, Ruko RA-47 dan
kios C31 No. 10, Ground Floor 2 (GF2)
Telp. 021 - 62320643
Fax. 021-62320498

KCP GLODOK, GJM-JKT

Komp. Glodok Plaza, Jl. Pinangisia Raya Blok
E No. 9-10, Jakarta
Telp. 021 - 628-1100
Fax. 021 - 6492294

KCP MANGGA BESAR, JUA-JKT

Jl. Mangga Besar VIII No. 6, Jakarta Barat
Telp. 021 - 6261184-83
Fax. 021-6497096

KCP LINDETEVES, GJM-JKT

Jl. Hayam Wuruk No. 100 Ps. Hayam Wuruk
Lt. II Los 9 No. 22, Jakarta
Telp. 021 - 6242580
Fax. 021-6242578

KCP KETAPANG, JKT

Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No.18
Jakarta Barat
Telp. 021 - 6338566
Fax. 021 - 6338565

KC KELAPA GADING, JKT

Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11,
Jakarta
Telp. 021 - 4503181
Fax.

KCP KELAPA GADING SQUARE, KGD-JKT

Kelapa Gading Square Italian Walk Blok
D No. 33, Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa
Gading, Jakarta Utara
Telp. 021 - 45869239
Fax. 021 - 45869238

KCP PULOGADUNG, KGD-JKT

Gedung Sapta Mulia, Lantai 1, Jl. Rawa
Gelam V Kav. OR.3B, Kawasan Industri
Pulogadung, Jakarta Timur
Telp. 021 - 46834867
Fax. 021 - 46834869

KCP KLP GADING BOULEVARD 1, KGD-JKT

Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok PA-19
No. 11, Jakarta Utara 14240
Telp. 021 - 4514425
Fax. 021- 4507446

KCP KELAPA GADING BOULEVARD II, KGD-JKT

Jl. Raya Boulevard I-3 no. 4, Jakarta
Telp. 021 - 4515253
Fax. 021 - 4515257

KCP KELAPA GADING KIRANA, KGD-JKT

Jl. Gading Kirana Timur Blok A 13 No. 35,
Jakarta Utara
Telp. 021-4513212-15
Fax. 021 - 4513216

KCP CAKUNG CILINCING, KGD-JKT

PT. Bimaruna Jaya, Jl. Cakung Cilincing
Km.1,5, Jakarta Timur
Telp. 021 - 4619401
Fax. 021 - 4619405

KCP PLUIT, JKT

Jl Pluit Kencana Raya No. 80 Blok D Kav.
34, Jakarta
Telp. 021 - 6604333
Fax. 021 - 6693874

KCP BANDENGAN UTARA, GJM-JKT

Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10, Jakarta
Telp. 021 - 6601469
Fax. 021 - 6602785

KCP PLUIT PERMAI, PLT-JKT

Jl. Pluit Permai Raya No. 12A, Lt. 1,
Jakarta Utara
Telp. 021 - 6629660
Fax. 021 - 6629587

KCP BUKIT GOLF MEDITERANIA, PLT-JKT

Rukan Exclusive A 6-7, Bukit Golf
Meditrania, Jakarta Utara
Telp. 021 - 55966101
Fax. 021 - 55966103

KCP PANTAI INDAH KAPUK, PLT-JKT

Galeri Niaga Mediterania Blok X-3, Kav A
No. 80 & 8p Pantai Indah Kapuk, Jakarta
Telp. 021 - 55966534
Fax. 021 - 55966532

KCP TELUK GONG, PLT-JKT

Ruko Duta Indah Square 1, Jalan Raya Teluk
Gong No. 15 Blok A No. 1, Jakarta Utara
Telp. 021 - 66670575
Fax. 021 - 66670571

KCP MUARA KARANG RAYA, PLT-JKT

Jl. Pluit Karang No. 199, Jakarta Utara
Telp. 021 - 6629203
Fax. 021 - 6629198

KCP MUARA KARANG, PLT-JKT

Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8 No. 112 Jakarta
Telp. 021 - 660-1478
Fax. 021 - 6679945

KCP PESONA INDAH KAPUK, PLT-JKT

Rukan Pesona Indah Kapuk Jl. Kapuk Kamal
Raya Blok A No. 3A & 5, Jakarta
Telp. 021 - 55951850
Fax. 021 - 55951856

KC CEMPAKA MAS, JKT

Ruko Grand Cempaka Jl. Letjend. Suprpto
Blok A No.34, Cempaka Putih, Jakarta 10640
Telp. 021 - 4215915-20

KCP PURI MUTIARA SUNTER, CPM-JKT

Ruko Puri Mutiara Blok D No. 1 & 2 Sunter,
Jl. Danau Sunter Barat, Jakarta Utara
Telp. 021 - 6502133-35
Fax. 021 - 651 8318

KCP TANJUNG PRIOK, CPM-JKT

Jl Enggano No. 38, Tanjung Priuk, Jakarta
Telp. 021 - 430-0419
Fax. 021 - 4300428

KCP SUNTER NIRWANA, CPM-JKT

Jl. Bismaraya Blok A5 No. 50, Sunter, Jakarta
Telp. 021 - 6452801-07
Fax. 021 - 6452811

KCP SUNTER AGUNG PODOMORO, CPM-JKT

Jl. Sunter Agung Utara Blok A36 d No. 40-41,
Sunter, Jakarta Utara
Telp. 021 - 6514002
Fax. 021 - 64717687

KCP DANAU SUNTER II, CPM-JKT

Jl. Danau Agung II C3/C4 RT 010/011 No. 77
A-B, Jakarta Utara
Telp. 021 - 6518104-06
Fax. 021 - 6518101

KC BANDUNG

Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung
Telp. 022 - 4240720
Fax. 022 - 4260744

KCP DAGO, BDG

Jl. Ir. H. Juanda No.99, Bandung
Telp. 022 - 2516599
Fax. 022 - 2516611

KCP PURWAKARTA, BDG

Jl. Jendral Sudirman No. 59 Purwakarta
Telp. 0264 - 311761-3
Fax. 0264 - 318969

KCP SUDIRMAN, BDG

Jl. Jendral Sudirman No. 51, Bandung
Telp. 022 - 30292096
Fax. 022 - 4200076

KCP BUAH BATU, BDG

Jl. Buah Batu No. 261 Bandung
Telp. 022 - 7305595
Fax. 022 - 7307904

KCP KOPO SAYATI, BDG

Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D Bandung
Telp. 022 - 5415858
Fax. 022 - 5415800

KCP AHMAD YANI, BDG

Jl. A. Yani No. 702 Bandung
Telp. 022 - 7202914
Fax. 022 - 7206220

KK BANDUNG ELECTRONIC CENTER

Istana Bandung Electronic Center lantai UG
A-06, Jl. Purnawarman 13 - 15, Bandung
Telp. 022 - 4202393
Fax. 022 - 4208377

KCP BATUNUNGGAL

Jl. Batununggal Raya No. 157 RT 008 RW
01, Kel. Batununggal, Kec. Badung Kidul,
Bandung
Telp. 022 - 7563466
Fax. 022 - 7509071

KC ASIA AFRIKA, BDG

Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung
Telp. 022 - 4214024
Fax. 022 - 4239506

KCP SETIA BUDI, BDG

Jl. Setia Budi No. 170 K Bandung
Telp. 022 - 2032616
Fax. 022 - 2032608

KCP CIMAH, BDG

Jl. Raya Cibabat No. 118 Cimahi
Telp. 022 - 6658188
Fax. 022 - 6652856, 6657281

KCP SUMBER SARI, BDG

Ruko Sumber Sari No. 130
Jl. Soekarno Hatta, Bandung
Telp. 022 - 6079900
Fax. 022 - 6043345

KCP SURYA SUMANTRI, BDG

Jl. Surya Sumantri No. 56 Bandung
Telp. 022 - 2003390
Fax. 022 - 2003387

KCP PASIRKALIKI, BDG

Jl. Pasirkaliki No. 154, Bandung
Telp. 022 - 84468050
Fax. 022 - 844686062

KCP RANCAEKEK, BDG

Jl. Rancaekek No. 146, Bandung
Telp. 022 - 7797022
Fax. 022 - 7796869

KCP CIBADAK, BDG

Jl. Cibadak No. 88 Bandung
Telp. 022 - 4207809
Fax. 022 - 4213525

KCP KOPO PLAZA, BDG

Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14, Jl.
Lingkar Selatan, Bandung
Telp. 022 - 6079717
Fax. 022 - 6079712

KCP PADALARANG, BDG

Jl. Raya Cimoreme-Padalarang, RT 04 RW 01
Kampung Cimoreme, Desa Cimoreme Kec.
Ngamprah, Kab. Bandung Barat
Telp. 022 - 86861195
Fax. 022 - 86861196

KCP GARUT

Jl. Ciledug No. 177, RT 001 RW 010, Desa/Kel.
Kotakulon, Kec. Garut Kota, Kab. Garut
Telp. 0262 - 238071
Fax. 0262 - 238081

KCP SUMEDANG

Jl. Mayor Abdurahman No. 110, RT 005 RW
002, Kel. Kotakaler, Kec. Sumedang Utara,
Kab. Sumedang
Telp. 0261 - 204635
Fax. 0261 - 204637

KCP TAMAN KOPO INDAH II

Ruko 1B-20 RT 10 RW 11, Desa Rahayu, Kec.
Margaasih, Kab. Bandung
Telp. 022 - 5421334
Fax. 022 - 5411152

KC SUKABUMI

Jl. Jend. Achmad Yani No. 20 Sukabumi 43131
Telp. 0266 - 214800
Fax. 0266 - 217463

KCP CIANJUR, SKB

Jl. HOS Cokroaminoto No. 98 Cianjur 43215
Telp. 0263 - 282800
Fax. 0263 - 285614

KCP CIBADAK, SKB

Jl. Suryakencana No. 99, Cibadak, Sukabumi
Telp. 0266 - 534700
Fax. 0266 - 531521

KC TASIKMALAYA

Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17 Tasikmalaya
Telp. 0265 - 338408
Fax. 0265 - 338411

KC CIREBON

Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon
Telp. 0231 - 202150
Fax. 0251 - 207050

KCP WINAON, CRB

Jl. Winaon No. 14 Cirebon
Telp. 0231 - 233350
Fax. 0231 - 211820

KCP JATIBARANG, CRB

Jl. Mayor Dasuki No. 123, Jatibarang, Cirebon
Telp. 0234 - 5357120
Fax. 0234 - 5357133

KCP PLUMBON, CRB

Jl. Karang Asem No. 25, Kec. Plumbon,
Cirebon
Telp. 0231 - 320145
Fax. 0231 - 320147

KC PEMUDA, SMG

Jl. Pemuda No. 150 Semarang
Telp. 024 - 3511506
Fax. 024 - 3563755

KCP JEND. SUDIRMAN, SMG

Jl. Jend. Sudirman NO.103 , Semarang
Telp. 024 - 7623423
Fax. 024 - 7623422

KCP MALL CIPUTRA-CITRALAND, SMG

Lt.GF Extension Mall Tengah no.5A
Jl.Simpang lima No.1
Telp. 024 - 8414901
Fax. 024 - 8441391

KCP MATARAM PLAZA, SMG

Komp. Mataram Plaza Bl. A No. 3,
Jl. MT. Haryono No. 427-429, Semarang
Telp. 024 - 3584010
Fax. 024 - 3584016

KCP GANG BESEN, SMG

Jl. Gang Besen No. 20-22, Semarang
Telp. 024 - 3546440
Fax. 024 - 3515584

KCP MAJAPAHIT, SMG

Jl. Majapahit 133, Semarang
Telp. 024 - 76744240
Fax. 024 - 76744250

KK SIMPANG LIMA

Plasa Simpanglima 1 lantai V/Semarang
Computer Center (SCC), Jl. Ahmad Yani
No.1, Semarang
Telp. 024 - 8410339
Fax. 024 - 8410291

KK UNIKA

Jl. Pawiyatan luhur IV/ 1 Bendan Dhuwur
Semarang 50234
Telp. 024-86458050
Fax. 024 - 86458006

KC SULTAN AGUNG, SMG

Komp. Pertokoan Sultan Agung 1, Jl. Sultan
Agung No. 55, Semarang
Telp. 024 - 8315590
Fax. 024 - 8442538

KCP UNGARAN, SMG

Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran
Telp. 024 - 6925765
Fax. 024 - 6925128

KCP SETIABUDI, SMG

Jl. Dr. Setiabudi No. 121 Kav 11, Semarang
Telp. 024 - 7466081
Fax. 024 - 7466083

KCP GATOT SUBROTO, SMG

Jl. Ruko Gatot Subroto Blok F 1 No. V,
Semarang
Telp. 024 - 76633231
Fax. 024 - 76633251

KC TEGAL

Jl. Jend. Sudirman No. 40 Tegal
Telp. 0283 - 358500
Fax. 0283 - 358400

KCP BANJARAN

Jl. Raya Utara Adiwerna No. 48B,
Kel. Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
Telp. 0283 - 445411
Fax. 0283 - 443434

KCP BREBES

Jl. Ahmad Yani No. 53, Brebes
Telp. 0283 - 671900
Fax. 0283 - 672777

KCP PEMALANG

Jl. Jendral Sudirman Timur
No.31Candramawa RT 004/004 Desa/Kel.
Wanarejan Selatan. Kec. Taman, Pemalang
Telp. 0284 - 325800
Fax. 0284 - 323400

KC KUDUS

Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65 Komp. Rukan
Panjunan, Kudus
Telp. 0291 - 432 841
Fax. 0291 - 432 849

KCP PATI

Jl. Panglima Sudirman no 84, Kel. Pati Kidul,
Kec./ Kab. Pati
Telp. 0295 - 384498
Fax. 0295 - 384246

KC PEKALONGAN

Jl. Diponegoro No. 4 Pekalongan
Telp. 0285 - 421337
Fax. 0285 - 423313

KC PURWOKERTO

Jl. Jend. Sudirman No. 660-662 Purwokerto
Telp. 0281 - 638623
Fax. 0281 - 638622

KCP CILACAP, PWK

Jl. Ahmad Yani No. 77, Cilacap
Telp. 0282 - 532133
Fax. 0282 - 536111

KCP PURBALINGGA, PWK

Jl. Ahmad Yani Ruko 3 No. 63, Purbalingga
Telp. 0281 - 891851
Fax. 0281 - 892048

KC SALATIGA

Jl. Diponegoro No. 20 Salatiga 50711
Telp. 0298 - 326280
Fax. 0298 - 326547

KC SOLO

Jl. Slamet Riyadi No. 307 Solo
Telp. 0271 - 722910
Fax. 0271 - 722905

KCP PALUR, SOLO

Jl. Raya Palur No. 295 Sukoharjo, Solo
Telp. 0271 - 827584
Fax. 0271 - 827585

KCP URIP SUMOHARJO, SOLO

Jl. Urip Sumoharjo No. 27 Solo
Telp. 0271 - 632651
Fax. 0271 - 632652

KCP SRAGEN, SOLO

Jl. Raya Sukowati No. 142, Sragen
Telp. 0271 - 8823811
Fax. 0271 - 8824012

KCP VETERAN, SOLO

Jl. Veteran No. 140, Solo
Telp. 0271 - 656811
Fax. 0271 - 656003

KCP WONOGIRI, SOLO

Jl. Raya Jendral Sudirman No. 144, Wonogiri
Telp. 0273 - 322811
Fax. 0273 - 322991

KCP ADI SUCIPTO

Jl. Adi Sucipto No. 67E Solo, Jawa Tengah
Telp. 0271 - 727437
Fax. 0271 - 727511

KK SOLO BARU

Ruko Bisnis Jl. Raya Solo Permai Lj No. 36
SKH
Telp. 0271 - 7889565
Fax. 0271 - 7889563

KCP PASAR LEGI

Jl. S.Parman 65
Telp. 0271 - 657811
Fax. 0271 - 642799

KCP KLATEN

Jl. Pemuda Utara 115, Klaten
Telp. 0271 - 3350715
Fax. 0273 - 3352128

KC MAGELANG

Jl. A. Yani No. 11 Magelang
Telp. 0293 - 368111
Fax. 0293 - 362816

KCP JL. TIDAR , MGL

Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7 Jl. Tidar,
Magelang
Telp. 0293 - 360911
Fax. 029 - 368723

KCP TEMANGGUNG

Jl. Diponegoro No. 27 Temanggung
Telp. 0293 - 492808
Fax. 0293 - 492947

KC YOGYAKARTA

Jl. Jend. Sudirman No. 46 Yogyakarta
Telp. 0274 - 561416
Fax. 0274 - 561832

KCP JL. MAGELANG, DIY

Jl. Magelang No. 119 B Yogyakarta
Telp. 0274 - 541751
Fax. 0274 - 564566

KCP BRIGJEND KATAMSO, DIY

Jl. Brigjend. Katamso No. 143 Yogyakarta
Telp. 0274 - 389281
Fax. 0274 - 418458

KCP KALIURANG, DIY

Jl. Kaliurang KM 5-5, Sleman
Telp. 0274 - 555716
Fax. 0274 - 556635

KCP GEJAYAN, DIY

Jl. Gejayan CT X/22, Yogyakarta
Telp. 0274 - 555606
Fax. 0274 - 552428

KC PEMUDA. SBY

Wisma BII, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya
Telp. 031 - 5326444/49
Fax. 031 - 5326477, 08165405367

KCP ITC MEGA GROSIR, SBY

Lantai Ground Stand No. H2 No.5-6
Jl. Gembong 20-30 Surabaya 60141
Telp. 031 - 3743055-8
Fax. 031 - 3743059

KCP PASAR ATUM, SBY

Pasar Atum Mall Lt. 2 Stand BA 08-09,
Jl. Stasiun Kota, Surabaya
Telp. 031 - 3573309
Fax. 031 - 3524837

KCP KEDUNGORO, SBY

Jl. Kedungoro No. 74/B2, Surabaya
Telp. 031 - 5320530
Fax. 031 - 5320510

KCP TUNJUNGAN PLAZA, SBY

Jl. Basuki Rahmat No. 8-12 Tunjungan Plaza
I LG 08
Telp. 031 - 5468133
Fax. 031 - 5468131

KCP MULYOSARI, SBY

Jl. Mulyosari No. 155, Surabaya
Telp. 031 - 5967019,21
Fax. 031 - 5967029

KCP KAPAS KRAMPUNG, SBY

Jl. Kapas Krampung No. 188 Surabaya
Telp. 031 - 5035418
Fax. 031 - 5035413

KCP KEMBANG JEPUN

Jl. Kembang Jepun No. 129B Surabaya
Telp. 031 - 3536456
Fax. 031 - 3536494

KC MAYJEND SUNGKONO, SBY

Jl. Mayjen Sungkono No 109 Surabaya
Telp. 031 - 5671137
Fax. 031 - 5671139

KCP HR MUHAMMAD, SBY

Jl. HR. Muhammad No. 108, Surabaya
Telp. 031 - 7347110
Fax. 031 - 7347109

KCP PERAK, SBY

Jl. Perak Timur No. 192, Surabaya
Telp. 031 - 3286445
Fax. 031 - 3298068

KCP SUPERMAL PAKUWON INDAH, SBY

Supermall Pakuwon Indah LG 150-152
Jl. Puncak Indah Lontar 2 Surabaya
Telp. 031 - 7390434-7
Fax. 031 - 7390436

KCP MARGOMULYO, SBY

Jl. Mulyosari No. 155, Surabaya
Telp. 031 - 7494406
Fax. 031 - 7494273

KCP ARGOPURO, SBY

Jl. Argopuro No. 53 A Surabaya 60251
Telp. 031 - 5320521
Fax. 031 - 5346245

KCP DARMO, SBY

Jl. Raya Darmo No. 121 Surabaya
Telp. 031 - 5672347
Fax. 031 - 5672803

KCP CITRALAND, SBY

Ruko G Walk Galeria Blok M No. 1,
Citra Raya, Surabaya
Telp. 031 - 7414394-99
Fax. 031 - 7414390

KCP JEMBATAN MERAH, SBY

Jl. Jembatan Merah No. 3 Surabaya
Telp. 031 - 3532150
Fax. 031 - 3531210

KCP JEMUR ANDAYANI, SBY

Jl. Jemur Andayani No. 19 Surabaya
Telp. 031 - 8433570
Fax. 031 - 8433608

KCP MAL GALAXY, SBY

GD. Galaxi Mal LT. Dasar No. 73
Jl. Darma husada Indah Timur No. 37
Surabaya
Telp. 031 - 5947173
Fax. 031 - 5947172

KCP PONDOK CHANDRA, SBY

Jl. Palem No. 22-23 Pondok Chandra
Surabaya
Telp. 031 - 8669531
Fax. 031 - 8669538

KCP MANYAR, SBY

Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D3 -D4
Surabaya
Telp. 031 - 5043983
Fax. 031 - 5043985

KCP KERTAJAYA, SBY

Jl. Kertajaya No 198 Surabaya
Telp. 031 - 5015741
Fax. 031 - 5015747

KCP SIDOARJO, SBY

Jl. Gajah Mada No. 14-16 Sidoarjo Surabaya
Telp. 031 - 8962508
Fax. 031 - 8950266

KCP JEMBER

Jl. Gatot Subroto No 48 Jember
Telp. 0331 - 484706
Fax. 0331 - 487972

KCP BANYUWANGI

Jl. A. Yani No.30, Banyuwangi
Telp. 0333 - 418811
Fax. 0333 - 418815

KCP BONDOWOSO

Jl. A. Yani No.21, Bondowoso
Telp. 0332 - 431811
Fax. 0332 - 432290

KCP JOMBANG

Jl. Merdeka No. 133-135 Jombang
Telp. 0321 - 864532
Fax. 0321 - 864537

KCP MOJOAGUNG

Jl. Raya Mojoagung No. 70, Desa
kademangan, Kec. Mojoagung,
Kab. Jombang
Telp. 0321 - 492811
Fax. 0321 - 492911

KC KEDIRI

Jl. Hayam Wuruk No 20 B-C Kediri
Telp. 0354 - 685582
Fax. 0354 - 687363

KCP TULUNGAGUNG

Jl. Jendral Sudirman No. 78,
Tulungagung 66212
Telp. 0355 - 335811
Fax. 0355 - 336200

KCP BLITAR

Jl. Veteran No.1, Blitar
Telp. 0342 - 814811
Fax. 0342 - 809211

KCP MADIUN

Jl. Trunojoyo No. 28, Madiun
Telp. 0351 - 467811
Fax. 0351 - 457790

KC MALANG

Jl. Basuki Rahmat No. 91-92 Malang
Telp. 0341 - 368875
Fax. 0341 - 369744

KCP KEPANJEN, MALANG

Jl. A. Yani No. 103 Kepanjen , Malang 65163
Telp. 0341 - 391777
Fax. 0341 - 391746

KCP SOEKARNO HATTA, MALANG

Jl. Soekarno Hatta A 10 Kav. 07, Komplek
Ruko Soekarno Hatta Business Center,
Malang
Telp. 0341 - 482084
Fax. 0341 - 482084

KCP KYAI TAMIN, MALANG

Jl. Kyai Tamin No. 23B, Malang
Telp. 0341 - 353162
Fax. 0341 - 353162

KCP KAWI, MLG

Jl. Kawi Malang No. 11Malang
Telp. 0341 - 365131
Fax. 0341 - 365097

KCP BATU

Jl. Dewi Sartika No. 7D Kota Batu
Telp. 0341 - 592111
Fax. 0341 - 513474

KC MOJOKERTO

Jl. Jaksa Agung Suprpto No 30 Mojokerto
Telp. 0321 - 383811
Fax. 0321 - 323563

KCP MOJOSARI

Kompleks Ruko royal Mojosari Blok A,
No. 10 atau RA-10 Jl. Erlangga,
Kec. Mojosari, Kab. mojokerto, Jawa Timur
Telp. 0321 - 590811
Fax. 0321 - 598311

KC PROBOLINGGO

Jl. DR. Sutomo No. 78 Probolinggo
Telp. 0335 - 422384
Fax. 0335 - 422387

KCP PASURUAN

Jl. Panglima Sudirman No. 92A, Pasuruan
Telp. 0343 - 419737
Fax. 0343 - 419735

KC UDAYANA, DPS

Jl. Udayana No. 1 Denpasar Bali
Telp. 0361 - 237250
Fax. 0361 - 232515

KCP TEUKU UMAR, DPS

Jl. Teuku Umar No. 228, Denpasar
Telp. 0361 - 239008
Fax. 0361 - 258021

KCP GATOT SUBROTO, DPS

Jl. Gatot Subroto Tengah No. 312 Denpasar
Telp. 0361 - 411500
Fax. 0361 - 411700

KCP SUDIRMAN, DPS

Jl. Sudirman No.8 Denpasar Bali
Telp. 0361 - 240411
Fax. 0361 - 234289

KCP UBUD,DPS

Jl. Raya Ubud Gianyar Bali
Telp. 0361 - 976595
Fax. 0361 - 976107

KCP SINGARAJA, DPS

Jl. Dipenegoro No. 95 B Singaraja Bali
Telp. 0362 - 21234-7
Fax. 0362 - 21348

KCP SANUR, DPS

Jl. Danau Tamblingan No. 36, Sanur, Bali
Telp. 0361 - 284200
Fax. 0361 - 283184

KCP GIANYAR

Jl. Dharma Giri No. 8 B, Gianyar Bali
Telp. 0361 - 8958199
Fax. 0361 - 8958323

KC SUNSET ROAD, DPS

Jl. Sunset Road No. 101 Ruko F-G, Badung
Telp. 0361 - 3003811
Fax. 0361 - 3003009

KCP KEROBOKAN, DPS

Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman, Kuta-
Badung, Bali
Telp. 0361 - 737737
Fax. 0361 - 737733

KCP TABANAN, DPS

Jl. Gajah Mada No. 3-4, Tabanan, Bali
Telp. 0361 - 812856
Fax. 0361 - 813951

KCP KUTA SQUARE, DPS

Jl. Bakung sari Komp Pertokoan Kuta Square
Blok E3 & 4 Kuta Denpasar Bali
Telp. 0361 - 756671
Fax. 0361 - 754189

KCP NUSA DUA, DPS

Komp Pertokoan Tragia Nusa Dua Blok E
39-41 Denpasar Bali
Telp. 0361 - 772072
Fax. 0361 - 772071

KCP GATOT SUBROTO BARAT

Gatot Subroto No. 200, Badung-Bali
Telp. 0361 - 8444481
Fax. 0361 - 8444483

KC KUPANG

Jl. Siliwangi No. 35 Kupang
Telp. 0380 - 822889
Fax. 0380 - 831734

KC MATARAM

Jl. AA Gde Ngurah NO 48 C-D Cakranegara
Mataram Lombok
Telp. 0370 - 635027
Fax. 0370 - 633347

KCP SANDUBAYA, MATARAM

Jl. Sandubaya No. 69-70, Sweta Bertais,
Mataram
Telp. 0370 - 673555
Fax. 0370 - 672249

KC GRESIK, SBY

Jl. Usman Sadar No. 130, Gresik
Telp. 031 - 3977933
Fax. 031 - 3977992

KCP VETERAN, GRESIK

Jl. Veteran No. 1, Kompleks Plaza Matahari
Blok A3-4, Gresik
Telp. 031 - 3988456
Fax. 031 - 3988567

KCP TUBAN

Jl. Basuki Rahmat No. 145, Tuban
Telp. 0356 - 322017
Fax. 0356 - 322076

KC BALIKPAPAN

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811 Kel. Klandasan
Ilir Kec. Balikpapan Selatan - Balikpapan
Telp. 0542 - 731176
Fax. 0542 - 731170

KC TARAKAN

Jl. Yos Sudarso No. 7 RT 13 Tarakan,
Kalimantan Timur
Telp. 0551 - 2028811
Fax. 0551 - 2028015

KCP BALIKPAPAN BARU, BLP

Jl. MT. Haryono, Komp. Balikpapan Baru
Blok B2 No. 1 Balikpapan
Telp. 0542 - 875123
Fax. 0542 - 875172

KCP KEBUN SAYUR, BLP

Jl. Letjen Soeprapto RT 17 No. 24 Balikpapan
Telp. 0542 - 735262
Fax. 0542 - 735265

KCP BALIKPAPAN PERMAI, BLP

Kompleks Pertokoan Balikpapan Permai,
Jl. Jendral Sudirman No. 640 Balikpapan
Telp. 0542 - 744330
Fax. 0542 - 744320

KC BANJARMASIN

Jl. Lambungmangkura no. 68 Banjarmasin
Telp. 0511 - 4367711/6
Fax. 0511 - 4367717

KCP AHMAD YANI, BJM

Jl. Ahmad Yani KM 1, Banjarmasin
Telp. 0511 - 3257811
Fax. 0511 - 3269281

KCP BANJARBARU

Jl. A. Yani Km. 37, Komplek rumah toko
(ruko) Mawar Business Center Kavling 3,
Banjarbaru

KC PONTIANAK

Jl. Tanjung pura No. 20 Pontianak
Telp. 0561 - 739220
Fax. 0561 - 732208

KCP AHMAD YANI

Jl. Ahmad Yani No 6A, Pontianak
Telp. 0561 - 768333
Fax. 0561 - 769553

KCP SANGGAU

Jl. Ahmad Yani No 60, Sanggau
Telp. 0564 - 24599
Fax. 0564 - 24566

KCP SINGKAWANG

Jl. Pangeran Diponegoro No. 95 Kec. Pasiran
Kel. melayu, Singkawang, Kalbar
Telp. 0562-636809/0562-636954/0562-
636126/0562-638251
Fax. 0562 - 637138

KCP KETAPANG

Jl. MT. Haryono No. 57 Kab. Ketapang,
kalimantan Barat
Telp. 0534-7703838

KCP SINTANG

Jl. MT. Haryono No. 4 Kel. Kapuas
Kanan Hulu, Kec. Sintang, Kab. Sintang,
Kalimantan Barat
Telp. 0565 - 24382/0565-24340/0565-
24320/0565-24241/0565-24228
Fax. 0565 - 23938

KC SAMARINDA

Panglima Batur No.1-3-5 Samarinda
Telp. 0541 - 732751
Fax. 0541 - 732750

KCP PAHLAWAN, SMR

Ruko Permata Kaltim, Jalan Pahlawan No. 6,
Samarinda
Telp. 0541 - 744811
Fax. 0541 - 745811

KCP BONTANG, SMR

Jl. Bayangkara No 88 Bontang
Telp. 0548 - 23123
Fax. 0541 - 23124

KCP ANTASARI, SMR

Jl. Antasari No. 40A, Samarinda
Telp. 0541 - 768189

KC SAMPIT

Jl. Rahadi Usman No.3, Sampit, Kalimantan
Tengah
Telp. 0531 - 23464
Fax. 0531 - 23471

KCP PANGKALAN BUN

Jl. Rahardi Usman No. 2 Pangkalan Bun,
Kalimantan tengah
Telp. 0532 - 28832
Fax. 0532 - 27051

KANWIL MAKASSAR

Jl. Kajaolalido No. 6 Gd. BII Lt. 3, Makasar
Telp. 0411 - 3628515
Fax. 0411 - 3635581

KC MAKASSAR

Jl. Kajaolalido No. 6 Makasar
Telp. 0411 - 3628515
Fax. 0411 - 3616700

KCP BANDANG, MKS

Jl. Bandang No. 55 A Makassar
Telp. 0411 - 3615315
Fax. 0411 - 316387

KCP VETERAN SELATAN, MKS

Jl. Veteran Selatan No. 223A / 459, Makassar
Telp. 0411 - 831811
Fax. 0411 - 830566

KCP PERINTIS KEMERDEKAAN, MKS

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 14 No. 6,
Makassar
Telp. 0411 - 581811
Fax. 0411 - 425131

KCP PANAKKUKANG, MKS

Komp Panakkukang Mas Jl. Boulevard BL.F
No. 5 C Makasar
Telp. 0411 - 425116
Fax. 0411 - 425131

KCP MAKASSAR TRADE CENTER

Makassar Trade Center, Jl. Jendral Ahmad
Yani, Lower Ground Unit: A-11, 12, 15, 16, 17
Telp. 0411 - 3652111/2
Fax. 0411 - 3652121

KCP PASAR SEGAR

Ruko Pasar Segar Blok RB No. 8 dan 9 Jl.
Pengayoman, Komplek Mirah 1, Makassar
Telp. 0411 - 430588
Fax. 0411 - 425068

KCP LATIMOJONG

Jl. Gunung Latimojong No 87B, Kel.
Lariangbangi, Kec. Makassar, Kota Makassar
Telp. 0411 - 3630200
Fax. 0411 - 3620996

KCP PASAR DAYA

Jl. Kapasa Raya, Kompleks Pasar Grosir Daya
Niaga Modern Blok RA No. 01 dan 02, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. 0411 - 514699
Fax. 0411 - 514727

KCP GORONTALO

Jl. H. Nani Wartabone No. 32B-C,
Gorontalo 96112
Telp. 0435 - 828611
Fax. 0435 - 829995

KCP KENDARI

Jl. H. Abdul Silondae No. 82-84, Kendari
Telp. 0401 - 3127000
Fax. 0401 - 3124333

KC MANADO

Jl. Kawasan Mega Mas Jl. Pierre Tendean
Boulevard Blok I C1 No. 24,25,26 dan Blok I
C2 No. 27,28,29 Manado
Telp. 0431 - 860543
Fax. 0431 - 864248

KCP WALANDA MARAMIS, MND

Jl. Walanda Maramis Manado
Telp. 0431 - 874666
Fax. 0431 - 878490

KC PALU

Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5 Jl. Danau
Lindu Palu
Telp. 0451 - 423789
Fax. 0451 - 423168

KC AMBON

Jl. Diponegoro No.75A Ambon
Telp. 0911 - 354346
Fax. 0911 - 342829

KC JAYAPURA

Jl. Percetakan Negara No. 8 Irian Jaya
Telp. 0967 - 536712
Fax. 0967 - 536711

KCP ABEPURA

Jalan Raya Abepura- Kotaraja No. 18,
Abepura, Jayapura, Papua
Telp. 0967 - 586700
Fax. 0967 - 586867

KC SORONG

Jl. Basuki Rahmat No 11 Sorong
Telp. 0951 - 321412
Fax. 0951 - 321585

Kantor Cabang Luar Negeri Overseas Branches

Mauritius

5th Floor, Barkly Wharf - West Wing Le
Caudan Waterfront, Port Louis, Mauritius
Telp. 230 - 2106365

Swift: IBBKMUMU

Mumbai

(masih dalam proses re-aktivasi | still in the
process re-activating)

Alamat Kantor

Offices Addresses

PLATINUM ACCESS

Jakarta

Sentral Senayan 3
Gedung Sentral Senayan 3,
Lantai Dasar. Jl Asia Afrika No. 8
Jakarta 10270
Telp. 021 2922 8855
Fax. (021) 2922 8860

Thamrin
Plaza BII Twr 2, Lantai Dasar
Jl. MH Thamrin Kav.22 No. 51
Jakarta 10350
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 314 2000

Wisma Mulia
Wisma Mulia, Lantai Dasar
Jl Jend Gatot Subroto 42
Jakarta 12710
Telp. (021) 529 05999
Fax. (021) 529 05901

Kelapa Gading
Jl. Raya Boulevard Barat
Blok LC 5 No. 9-11
Kelapa Gading Permai
Jakarta 14240
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 458 65488

Puri Kencana
Ruko Puri Niaga III
Jl. Puri Niaga Kencana
Blok M-8 No. 1 JKL
Jakarta 11610
Telp. (021) 583 56515
Fax. (021) 583 57248

Pondok Indah Mall II
Unit G 51-G53, Lantai Dasar
Jl. Metro Pondok Indah
Jakarta 12310
Telp. (021) 759 21030
Fax. (021) 759 21031

Pantai Indah Kapuk
Ruko Galeria Niaga Mediterania
Blok X 3, Kav A No. 8 O-P
Jakarta Utara 14460
Telp. (021) 559 66522
Fax. (021) 559 66533

Permata Hijau
Jl. Perak Blok B No. 17 Lt. 2
Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 536 54457
Fax. (021) 536 54458

Juanda
Jl. Ir. Juanda 27A Jakarta Pusat
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 344 775

Mangga Dua
Gd. Mal Mangga Dua
Blok RM No. 1-2
Mangga Dua Raya, Jakarta
Telp. (021) 612 9165
Fax. (021) 612 9167

Proklamasi
Jl. Proklamasi No. 23, Jakarta
Telp. (021) 390 8416
Fax. (021) 315 4470

Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 725 8734

Sunter
Ruko Puri Mutiara
Jl. Danau Sunter Barat
Blok D No. 1 & 2, Jakarta Utara
Telp. (021) 652 1466
Fax. (021) 651 8318

Bogor
Jl. Suryakencana No. 231, Lantai 2
Telp. (021) 833 0316
Fax. (021) 832 8662

Medan

Medan
Wisma BII Lantai 2
Jl. Diponegoro No.18, Medan 20152
Telp. (061) 453 7888

Bandung

Bandung
Jl. RE Martadinata No. 23
Bandung 40115
Telp. (022) 426 0734
Fax. (022) 421 5287

Bandung Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 99
Dago, Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Surabaya

Surabaya
Wisma BII, Lantai Dasar
Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya 60272
Telp. (031) 532 6444
Fax. (031) 535 6756

Surabaya
Jl. Mayjend Sungkono No. 109
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Semarang

Semarang
Jl. Pemuda No. 150, Semarang 50132
Telp. (024) 352 1890
Fax. (024) 352 1891

Denpasar

Denpasar
Jl. Udayana No. 1, Denpasar
Telp. (0361) 237 250
Fax. (0361) 244 188

Solo

Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 307
Solo 57142
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

Palembang

Palembang
Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang
Telp. (0711) 311 909
Fax. (0711) 311 882

Makassar

Makassar
Jl. Kajaolalido No. 6
Makassar 90111
Telp. (0411) 362 8515
Fax. (0411) 361 7100/361 6700

SYARIAH

Kantor Pusat Head Office

Gedung BII Lt. 2
Jl. Jatinegara Timur No. 59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

Kantor Cabang Syariah Sharia Branches

Jakarta
Gedung BII lantai 2
Jl. Jatinegara Timur No. 59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

Bandung
Jl. Asia Afrika No. 133
Bandung
Telp. (022) 421 4024
Fax. (021) 423 9506

Semarang
Ruko Maja Mas Blok D-E Lt. 1
Jl. Brigjend Sudiarto 198
Semarang
Telp. (024) 671 7205
Fax. (024) 671 7511

Banda Aceh
Jl. KH. A. Dahlan No. 71
Banda Aceh
Telp. (0651) 347 89
Fax. (0651) 321 11

Surabaya
Jl. Juwono No.5
Surabaya
Telp. (031) 566 9211
Fax. (031) 566 9212

Kantor Cabang Pembantu Syariah

Pasar Jatinegara
Pasar Jatinegara Balimester
Jl. Pasar Selatan No.5
Jakarta Timur
Telp. (021) 8575931
Fax. (021) 85914855

Layanan Syariah Sharia Office Chanellings

JAKARTA

Thamrin
Plaza BII Tower II Banking Hall
Jl. MH. Thamrin Kav. 22 No. 51
Jakarta
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 316 2628

Wisma Mulia
Gd. Wisma Mulia Lantai Dasar
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42
Jakarta
Telp. (021) 529 06000
Fax. (021) 529 05900

Panglima Polim
Gedung BII
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 720 6978

Tanah Abang
Gedung BII
Jl. Fachrudin Blok D18-19
Tanah Abang, Jakarta
Telp. 021-230 3035
Fax. 021-230 3054

Kalimalang
Gedung BII, Pertokoan Duta
Blok B1 No. 14-16
Jl. Kalimalang, Bekasi
Telp. (021) 889 54311
Fax. (021) 889 4235

Depok
Gedung BII
Jl. Margonda Raya No. 38
Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Warung Buncit
Gedung BII
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta
Telp. (021) 798 4394
Fax. (021) 798 4395

Bumi Serpong Damai
Gedung BII
Komp. BSD Blok N No. 56-57
Tangerang
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 537 1454

Bogor
Jl. Pajajaran No. 20 Bogor
Telp. (0251) 831 7266
Fax. (0251) 340 689

Cikarang
Jl. Ruko Cikarang Plaza
Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18 Cikarang
Telp. (021) 890 5011
Fax. (021) 890 3156

Palmerah
Jl. Palmerah Utara No. 36 - 38
Jakarta
Telp. (021) 530 5119
Fax. (021) 530 8376

Kelapa Gading
Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11
Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 458 53249

Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 28, Jakarta
Telp. (021) 751 1900
Fax. (021) 750 5570

MT. Haryono
Jl. MT. Haryono Kav. 62, Jakarta
Telp. (021) 797 6061
Fax. (021) 797 6065

Tangerang
Jl. Daan Mogot No. 33, Tangerang
Telp. (021) 551 3626
Fax. (021) 551 3625

Juanda
Jl. IR. Juanda No.27A, Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 384 1412

Eka Jiwa
Gedung Wisma Eka Jiwa Lt.6
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta
Telp. (021) 6121611
Fax. (021) 6122820

CBD Ciledug
CBD Ciledug Ruko D2 No.26 Lt.3
Jl. HOS Cokroaminoto
Telp. (021) 7314330
Fax. (021) 7314204

Pondok Gede
Pondok Gede Plaza B1 No.14-16
Pondok Gede
Telp. (021) 46350682
Fax. (021) 8469664

Surya Kencana Bogor
Jl. Surya Kencana No.231, Bogor
Telp. (0251) 8330316
Fax. (0251) 8328662

Cibinong
Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja No.27, Cibinong
Telp. (0251) 8753692
Fax. (0251) 8753694

Kapten Muslihat Bogor
Jl. Dewi Sartika No.2D Bogor
Telp. (0251) 8333728
Fax. (0251) 8336624

Kota Wisata Cibubur
Ruko Trafalgar B1, H-2&H-3 Sentra Eropa
Jl. Transayogi, Cibubur
Telp. (021) 84934504
Fax. (021) 84934507

Jalan Baru/Sholeh Iskandar
Jl. KH. Soleh Iskandar No.20, Komplek Ruko
24 Bogor
Telp. (021) 8330316
Fax. (021) 8328662

Cibubur
Pertokoan Kranggan Permai Blok RT
No.16/21 Jl.Transyogi (Alternatif)
Telp. (021) 84312888
Fax. (021) 84312990

Cileungsi
Ruko Griya Kenari Mas Blok AII No.6-7
Jl. Raya Cileungsi, Bogor
Telp. (021) 82483366
Fax. (021) 8230359

Tajur
Jl. Raya Tajur No.4F, Bogor
Telp. (0251) 8391108
Fax. (0251) 8392213

Alamat Kantor

Offices Addresses

Baranangsiang

Jl. Raya Pajajaran No.78, Bogor
Telp. (0251)8340082
Fax. (0251)8434231

BANDUNG

Buah Batu

Gedung BII
Jl. Buah Batu No. 261, Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Cimahi

Gedung BII
Jl. Raya Cibabat No. 118, Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2868

Surya Sumantri

Gedung BII
Jl. Surya Sumantri No. 56, Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 3387

R.E. Martadinata

Gedung BII
Jl. R.E. Martadinata No. 23, Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

Cirebon

Jl. Siliwangi No. 19 Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0231) 207 050

Tasikmalaya

Jl. Yuda Negara Ruko No. 16-17
Tasikmalaya
Telp.(0265) 338 408
Fax. (0265) 338 411

Sukabumi

Jl. Jend. Achmad Yani No. 20
Sukabumi
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

Cibadak

Jl. Cibadak No. 88, Bandung
Telp. (022) 420 7809
Fax. (022) 421 13525

Kopo Plaza

Ruko Bumi Kopo Kencana Blok D-14
Jl. Lingkar Selatan, Bandung
Telp. (022) 607 9717
Fax. (022) 607 9712

Kopo Sayati

Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D Bandung
Telp. (022) 541 5858
Fax. (022) 541 5800

Achmad Yani

Jl. A. Yani No. 702, Bandung
Telp. (022) 720 02914/15
Fax. (022) 706 220

Dago

Jl. I.R. H. Juanda No. 99, Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Sumber Sari

Ruko Sumber Sari No. 130
Jl. Soekarno Hatta, Bandung
Telp. (022) 607 9900
Fax. (022) 604 3345

Cianjur

Jl. HOS Cokroaminoto No. 98 Cianjur 43215
Telp. (0263) 282 800
Fax. (0263) 285 614

Winaon

Jl. Winaon No. 14, Cirebon
Telp.(0231) 233 350
Fax.(0231)211 820

Setiabudi

Jl. Setiabudi No. 170 K, Bandung
Telp.(022) 203 2616
Fax.(022) 230 2608

Purwakarta

Jl. Sudirman No. 59, Purwakarta
Telp.(0264) 822 0113
Fax.(0264) 822 0114

Rancaekek

Jl. Rancaekek No. 147
Kab. Sumedang
Telp.(022) 779 7022
Fax.(022) 779 6869

Pasir Kaliki

Jl. Pasir Kaliki No. 154, Bandung
Telp.(022) 8446 8050
Fax.(022) 8446 8048

Sudirman

Jl. Sudirman No. 51, Bandung
Telp.(022) 420 4380
Fax.(022) 420 0076

Padalarang

Jl. Raya Cimoreme No.292 Padalarang
Bandung
Telp. (022)8681195
Fax. (022)86861196

Cibadak Sukabumi

Jl. Surya Kencana No.99 Cibadak Sukabumi
Telp. (0266)534700
Fax. (0266)531521

Jatibarang

Jl. Mayor Dasuki No.123
Jatibarang, Cirebon
Telp. (0234)5357120
Fax. (0234)351292

Plumbon

Jl. Karang Asem No.25 Plumbon, Cirebon
Telp. (0231)320143
Fax. (0231)320147

SEMARANG

Kudus

Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65
Komp. Rukan Panjunan, Kudus
Telp. (0291) 432 841
Fax. (0291) 432 849

Magelang

Jl. A. Yani No. 11 Magelang
Telp. (0293) 364 421/368 111
Fax. (0293) 362 816

Salatiga

Jl. Diponegoro No. 20, Salatiga
Telp. (0298) 326 280
Fax. (0298) 326 547

Pekalongan

Jl. Diponegoro No. 4, Pekalongan
Telp. (0285) 421 337
Fax. (0285) 423 313

Semarang Pemuda

Jl. Pemuda No. 150, Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 351 7556

Sultan Agung

Komplek Pertokoan Sultan Agung I
Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang
Telp. (024) 831 5590
Fax. (024) 844 2538

Sudirman

Jl. Jend Sudirman No. 103, Semarang
Telp. (024) 762 3423
Fax. (024) 762 3424

Tegal

Jl. Jend Sudirman No. 40, Tegal
Telp. (0283) 358 500/600
Fax. (0283) 358 400

Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 307, Solo
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

Palur

Jl. Raya Palur No. 295
Sukoharjo, Solo
Telp. (0271) 821 357
Fax. (0271) 827 585

Gang Besen

Jl. Gang Besen No. 20-22, Semarang
Telp. (024) 354 6440
Fax. (024) 356 7551

Mall Ciputra

Mall Ciputra Ground Floor
Jl. Simpang Lima No. 2, Semarang
Telp. (024) 841 4901
Fax. (024) 844 1391

Mataram Plaza

Komp. Mataram Plaza
Jl. MT. Haryono No. 427-429
Semarang
Telp. (024) 358 4010
Fax. (024) 3584018

Tidar

Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7
Jl. Tidar, Magelang
Telp. (0293) 368 722
Fax. (0293) 368 723

Urip Sumoharjo

Jl. Urip Sumoharjo No. 27, Solo
Telp. (0271) 632351
Fax. (0271) 632652

Purwokerto

Jl. Jend. Sudirman No. 660-662, Purwokerto
Telp. (0281) 638 623
Fax. (0281) 638 622

Banjaran

Jl. Raya Utara Banjaran No. 48 B, Tegal
Telp. (0283) 445 544
Fax. (0283) 443 434

Sragen

Jl. Raya Sukowati No. 142, Sragen
Telp. (0271) 882 3811
Fax. (0271) 882 4012

Ungaran

Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran
Telp. (024) 692 5765
Fax. (024) 692 5128

Setiabudi

Jl. Setiabudi Kav.11-12, Semarang
Telp. (024) 746 6081
Fax. (024) 746 6083

Cilacap

Jl. Jend. A Yani No. 77, Jawa Tengah
Telp. (0282) 532 133
Fax. (0282) 536 111

Majapahit

Jl. Majapahit No.133, Semarang
Telp. (0282) 532133
Fax. (0282) 536111

Gatot Subroto

Ruko Gatot Subroto Blok F1 No.V
Semarang, Jawa Tengah
Telp. (024) 76633225
Fax. (024) 76633251

Veteran Solo

Jl. Veteran No.140 Solo
Telp. (0271) 656811
Fax. (0271) 656003

Purbalingga

Jl. Jend. A Yani No.63, Purbalingga
Jawa Tengah
Telp. (0281) 891851
Fax. (0281) 892146

SURABAYA**Jember**

Jl. Gatot Subroto No. 48, Jember
Telp. (0331) 484 706
Fax. (0331) 487 972

Mayjen Soengkono

Jl. Mayjen Soengkono No. 131
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Kediri

Jl. Hayam Wuruk No. 20 B-V, Kediri
Telp. (0354) 685 582
Fax. (0354) 687 363

Malang

Jl. Basuki Rachmat No. 91, Malang
Telp. (0341) 368 875
Fax. (0341) 369 744

Mojokerto

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 30
Mojokerto
Telp. (0321) 383 811
Fax. (0321) 323 563

Probolinggo

Jl. Dr. Sutomo No. 141, Probolinggo
Telp. (0335) 422 384
Fax. (0335) 422 387

Jombang

Jl. Merdeka No. 133 - 135, Jombang
Telp. (0321) 864 532
Fax. (0321) 864 537

Jemur Andayani

Jl. Jemur Andayani No. 19, Surabaya
Telp. (031) 843 3570
Fax. (031) 843 3557

Sidoarjo

Jl. Gajah Mada No. 14 - 16
Sidoarjo, Surabaya
Telp. (031) 894 1891
Fax. (031) 895 0266

Kawi

Jl. Kawi Malang No. 11, Malang
Telp. (0341) 365 131
Fax. (0341) 365 097

Tulungagung

Jl. Jend. Sudirman No. 78
Tulung Agung
Telp. (0355) 335 811
Fax. (0355) 336 200

Jembatan Merah

Jl. Jembatan Merah No.3, Surabaya
Telp. (031) 3520056
Fax. (031) 3531210

Kertajaya

Jl. Kertajaya No.198, Surabaya
Telp. (031) 5015741
Fax. (031) 5015747

Kapas Krampung

Jl. Kapas Krampung No.188, Surabaya
Telp. (031) 5035418
Fax. (031) 5035413

Manyar

Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D3-D4, Surabaya
Telp. (031) 5043981-4
Fax. (031) 5043985

ITC Mega Grosir

Lt. Ground Stand No.H2 No.5-6
Jl. Gembong 20-30, Surabaya
Telp. (031) 3743055-8
Fax. (031) 3743059

Tunjungan Plaza

Jl. Basuki Rahmat No.8-12
Tunjungan Plaza I LG.o8, Surabaya
Telp. (031) 5468133
Fax. (031) 5468131

Kedungdoro

Jl. Kedungdoro No.74/B2, Surabaya
Telp. (031) 5320530
Fax. (031) 5320510

Pasar Atum

Pasar Atum Mall Lt.2 Stand BA o8-o9
Jl. Stasiun Kota, Surabaya
Telp. (031) 3573309
Fax. (031) 3524837

Argopuro

Jl. Argopuro No.53 A, Surabaya
Telp. (031) 5320521
Fax. (031) 5346245

Super Mall

Super Mall Pakuwon Indah LG 150-152
Jl. Puncak Indah Lontar 2
Telp. (031) 7390434-7
Fax. (031) 5346245

Pondok Chandra

Jl. Palem No.22-23, Pondok Chandra
Surabaya
Telp. (031) 8669537
Fax. (031) 8669538

Perak

Jl. Perak Timur No.192, Surabaya
Telp. (031) 3286445
Fax. (031) 3298068

HR Muhammad

Hl. HR Muhammad No.108, Surabaya
Telp. (031) 7347110
Fax. (031) 7347109

Gresik

Plaza Matahari A3-A4
Jl. Veteran No.1, Gresik
Telp. (031) 3977992
Fax. (031) 3977992

Kepanjen

Jl. A. Yani No.103, Kepanjen, Malang
Telp. (0341) 391777
Fax. (0341) 391746

Banyuwangi

Jl. A. Yani No.32, Banyuwangi
Telp. (0333) 418811
Fax. (0333) 418815

BANDA ACEH**Banda Aceh**

Gedung BII KCI Banda Aceh
Jl. Panglima Polim No.50-52, Banda Aceh
Telp. (0651) 32111
Fax. (0651) 23789

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2012

Statement of Management's Responsibility for the 2012 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Internasional Indonesia Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioner



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris
President Commissioner



Dato' Sri Abdul Wahid Omar
Komisaris
Commissioner



Spencer Lee Tien Chye
Komisaris
Commissioner



Putu Antara
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Taswin Zakaria
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Umar Juoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2012 annual report of PT Bank Internasional Indonesia Tbk has been presented in their entirety and are fully responsible for the accuracy of the contents of the annual report of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Direksi Board of Directors



Dato' Khairussaleh Ramli
Presiden Direktur
President Director



Thilagavathy Nadason
Direktur
Director



Rahardja Alimhamzah
Direktur
Director



Hedy Maria Helena Lopian
Direktur
Director



Jenny Wiriyanto
Direktur
Director



Ghazali bin Mohd Rasad
Direktur
Director



Ani Pangestu
Direktur
Director



Rita Mirasari
Direktur
Director



Stephen Liesty *
Direktur
Director

* Mengundurkan diri dari jabatan Direktur Perbankan Konsumer efektif 31 Januari 2013
Effective 31 January 2013 have resigned from his position as Consumer Banking Director



Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial
Statements

**PT Bank Internasional Indonesia Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2012, 2011 dan 2010/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
December 31, 2012, 2011 and 2010*

PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Sentral Senayan (SS) III, 28th floor
Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270, Indonesia
Tel +62 21 2922 8888, Fax +62 21 2922 8789



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dato' Khairussaleh bin Ramli
Alamat kantor : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Alamat domisili : Pacific Place Residence
Tower B Unit 15B, Kawasan SCBD,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta
Nomor telepon : 021-29228888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Thilagavathy Nadason
Alamat kantor : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Alamat domisili : Jl. Tirtayasa IV No. 25
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-29228888
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

We, the undersigned:

1. Name : Dato' Khairussaleh bin Ramli
Office address : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Residential address : Pacific Place Residence
Tower B Unit 15B, Kawasan SCBD,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta
Telephone : 021-29228888
Title : President Director
2. Name : Thilagavathy Nadason
Office address : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Residential address : Jl. Tirtayasa IV No. 25
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telephone : 021-29228888
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;

H. M. Z.

- b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

- b. *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 19 Februari 2013/February 19, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Datu' Khalidussaleh bin Ramli
Presiden Direktur /
President Director

Thilagavathy Nadison
Direktur Keuangan /
Finance Director

11. 38

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-4	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian....	5-6	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	7-8	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	9-10	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	11-256	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk.....	Appendix 1	<i>Statements of Financial Position - Parent Company</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif - Entitas Induk.....	Appendix 2	<i>Statements Comprehensive Income - Parent Company</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk.....	Appendix 3	<i>Statements of Changes in Equity - Parent Company</i>
Laporan Arus Kas - Entitas Induk.....	Appendix 4	<i>Statements of Cash Flows - Parent Company</i>
Catatan atas Laporan Keuangan - Entitas Induk.....	Appendix 5	<i>Notes to the Financial Statements - Parent Company</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3231/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sebesar Rp953 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan total pendapatan bunga sebesar Rp362 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3231/PSS/2013

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and Subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of a subsidiary, which statements reflect total assets of Rp953 billion as of December 31, 2011 and total interest income of Rp362 billion for the year then ended. Those statements were audited by other independent auditors, whose report, which have been furnished to us, expressed an unqualified opinion, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for this subsidiary, is based solely on the report of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3231/P55/2013 (lanjutan)

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami lakukan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, entitas induk saja, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut, telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok konsolidasian dan, menurut pendapat kami, informasi keuangan tambahan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan pokok konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3231/P55/2013 (continued)

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Internasional Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements as of December 31, 2012, 2011 and 2010 and for the years then ended, taken as a whole. The supplementary financial information in respect of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanto Suherman

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685

19 Februari 2013/February 19, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ASET					ASSETS
Kas	2c,4	1.920.998	1.701.791	1.702.224	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,2f,5	7.784.483	6.484.175	3.615.031	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2d,2f,2o,6,53				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2ae,45	15.446	943	470	Related parties
Pihak ketiga		1.634.104	906.248	376.949	Third parties
		1.649.550	907.191	377.419	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(165)	(219)	(368)	Less: Allowance for impairment losses
		1.649.385	906.972	377.051	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g,2o,7,53				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	2ae,45	-	90.675	-	Related parties
Pihak ketiga		9.049.010	7.538.017	5.619.810	Third parties
		9.049.010	7.628.692	5.619.810	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(300)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
		9.048.710	7.628.692	5.619.810	
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2d,2h,8	1.648.063	714.874	577.730	Trading securities
Investasi keuangan	2b,2c,2d,2i,2o,9,53	8.621.991	7.151.498	6.975.964	Financial investments
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(259.907)	(206.690)	(118.445)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - bersih		8.362.084	6.944.808	6.857.519	Financial investments - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2j,10	466.513	-	-	Securities purchased under resale agreement
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi		(58)	-	-	Less: Unamortised interest
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih		466.455	-	-	Securities purchased under resale agreement - net
Tagihan derivatif	2c,2d,2k,2ae, 11,45,53	235.948	112.424	12.142	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	2c,2d,2l,2o,12,53				Loans
Pihak berelasi	2ae,45	70.360	59.168	43.368	Related parties
Pihak ketiga		76.017.558	62.748.748	50.138.497	Third parties
		76.087.918	62.807.916	50.181.865	
Dikurangi: Pendapatan biaya transaksi ditangguhkan		-	-	(174.375)	Less: Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.052.332)	(1.116.677)	(1.351.141)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - bersih		75.035.586	61.691.239	48.656.349	Loans - net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Piutang pembiayaan konsumen	2d,2n,2o, 2ae, 13,45,53	6.993.438	6.538.409	5.670.148	Consumer financing receivables
Dikurangi:					Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.132.639)	(2.160.433)	(2.116.178)	Unearned consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(68.997)	(73.793)	(64.345)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		4.791.802	4.304.183	3.489.625	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,2o, 2ae,14	793.362	932.119	977.591	Acceptances receivable
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(7.383)	(9.353)	(2.144)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - bersih		785.979	922.766	975.447	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan	2aa,25c,53	249.314	382.671	362.149	Deferred tax assets
Aset tetap	2p,15	1.930.652	1.700.618	1.527.419	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(912.218)	(777.735)	(710.680)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - bersih		1.018.434	922.883	816.739	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud	2b,2q,16	559.536	487.866	469.680	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(445.446)	(419.997)	(406.149)	Less: Accumulated amortization
Aset tidak berwujud - bersih		114.090	67.869	63.531	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2c,2d,2o,2r,2s, 2y,17,53	23.772	18	-	Prepayments and other assets
Pihak berelasi	2ae,45	2.675.468	2.189.145	2.048.525	Related parties
Pihak ketiga		2.699.240	2.189.163	2.048.525	Third parties
Dikurangi:					Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(15.829)	(19.190)	(11.973)	Allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian		(21.834)	(36.209)	(31.466)	Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih		2.661.577	2.133.764	2.005.086	Prepayments and other assets - net
JUMLAH ASET	51b	115.772.908	94.919.111	75.130.433	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2t,2ae,18,45	1.237.689	930.766	779.618	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2d,2u,19				Deposits from customers
Pihak berelasi	2ae,45	59.565	62.369	43.625	Related parties
Pihak ketiga		85.887.082	70.260.548	59.858.335	Third parties
		85.946.647	70.322.917	59.901.960	
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2v,20				Deposits from other banks
Pihak berelasi	2ae,45	379.570	632.562	26.771	Related parties
Pihak ketiga		1.344.525	773.079	861.022	Third parties
		1.724.095	1.405.641	887.793	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2d,2j,21	-	-	351.624	Securities sold under repurchased agreement
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi		-	-	(2.458)	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		-	-	349.166	Securities sold under repurchased agreement - net
Liabilitas derivatif	2c,2d,2k,11				Derivatives payable
Pihak berelasi	2ae,45	38.786	1.806	-	Related parties
Pihak ketiga		99.101	84.695	9.705	Third parties
		137.887	86.501	9.705	
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,14				Acceptances payable
Pihak berelasi	2ae,45	20.801	33.424	107.293	Related parties
Pihak ketiga		772.561	898.695	870.298	Third parties
		793.362	932.119	977.591	
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2d,2w,22				Securities issued
Pihak berelasi	2ae,45	1.872.529	1.833.411	-	Related parties
Pihak ketiga		5.114.471	4.466.167	1.346.159	Third parties
		6.987.000	6.299.578	1.346.159	
Pinjaman diterima	2c,2d,2x,23				Borrowings
Pihak berelasi	2ae,45	73.017	-	-	Related parties
Pihak ketiga		2.346.604	2.304.429	859.837	Third parties
		2.419.621	2.304.429	859.837	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,2o,24	-	-	32.292	Estimated losses on commitments and contingencies
Utang pajak	2c,2aa,25a	207.132	105.675	72.833	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	2aa,25c	80.119	69.032	58.653	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,2d,2y,2ac,26				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2ae,45	32.055	5.895	-	Related parties
Pihak ketiga		3.552.123	2.512.225	2.395.630	Third parties
		3.584.178	2.518.120	2.395.630	
Obligasi subordinasi	2d,2w,27				Subordinated bonds
Pihak berelasi	2ae,45	310.713	355.336	-	Related parties
Pihak ketiga		2.676.972	1.634.994	-	Third parties
		2.987.685	1.990.330	-	
JUMLAH LIABILITAS	51b	106.105.415	86.965.108	67.671.237	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent company
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar -					Authorized Capital -
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 terdiri dari:					476,608,857,231 shares as of December 31, 2012, 2011 and 2010 consisting of:
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;					388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan					8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham					467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 47.002.644.529 saham Seri D per 31 Desember 2012, 2011 and 2010	28	3.407.411	3.407.411	3.407.411	Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 47,002,644,529 Series D shares as of December 31, 2012, 2011 and 2010
Tambahan modal disetor	29	1.828.428	1.828.428	1.828.428	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c,32	(5.897)	(10.487)	(18.550)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	1b	(73.681)	(73.681)	-	Differences in transaction between shareholders of a subsidiary
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i,9	254.646	(243.133)	(198.158)	Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
Cadangan umum	31	143.653	76.757	30.658	General reserve
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	2ag,53,58	3.944.106	2.802.779	2.179.915	Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk		9.498.666	7.788.074	7.229.704	Total attributable to equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	47,53	168.827	165.929	229.492	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		9.667.493	7.954.003	7.459.196	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		115.772.908	94.919.111	75.130.433	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME**

**Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga					Interest income and expenses
Pendapatan bunga	2y,34	9.482.583	8.135.520	6.653.011	Interest income
Beban bunga	2y,35	4.168.848	3.919.972	2.924.809	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		5.313.735	4.215.548	3.728.202	Net interest income
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					Other operating income/ (expenses)
Pendapatan operasional lainnya:					Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2z	306.469	311.055	267.823	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2c	249.511	171.606	85.285	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - bersih	2h,2i,36	67.528	15.466	76.786	Gains on sale of trading securities and financial investment - net
Pendapatan lainnya	37	1.470.401	1.525.838	1.412.396	Other fee income
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.093.909	2.023.965	1.842.290	Total other operating income
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	2o,38	1.160.332	1.172.670	1.232.458	Provision for impairment losses on financial instruments - net
(Pemulihan)/penyisihan kerugian atas aset non-produktif	2o,39	(13.069)	8.719	5.444	(Reversal)/provision for possible losses on non-earning assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2o,24,37	-	-	644	Estimated losses on commitments and contingencies
Umum dan administrasi	40	2.348.677	2.186.929	1.984.819	General and administrative
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	2h,41	242	(10.619)	8.776	Decrease/(increase) in value of trading securities - net
Tenaga kerja	42,49	2.244.098	1.919.220	1.571.253	Personnel
Jumlah beban operasional lainnya		5.740.280	5.276.919	4.803.394	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih		(3.646.371)	(3.252.954)	(2.961.104)	Other operating expenses - net
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		1.667.364	962.594	767.098	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	43	28.505	22.712	22.638	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.695.869	985.306	789.736	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	2aa,25b	(484.748)	(314.210)	(258.610)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	51b	1.211.121	671.096	531.126	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
Pendapatan komprehensif lainnya:					Other comprehensive income:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		4.590	8.063	(2.599)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		679.987	(65.623)	166.478	Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		(13.201)	5.656	44.727	Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	25c	(169.007)	14.992	(52.801)	Income tax relating to components of other comprehensive income
Laba/(rugi) komprehensif lainnya - bersih setelah pajak		502.369	(36.912)	155.805	Other comprehensive income/(loss) - net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan - bersih setelah pajak		1.713.490	634.184	686.931	Total comprehensive income for the year - net of tax
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		1.208.223	668.963	460.989	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	47	2.898	2.133	70.137	Non-controlling interest
		1.211.121	671.096	531.126	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		1.710.592	632.051	616.794	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	47	2.898	2.133	70.137	Non-controlling interest
		1.713.490	634.184	686.931	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ab,44	21	12	8	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Year's Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to equity holders of the parent company

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran/ Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	Selisih transaksi antara pemegang saham/ Differences in transaction between shareholders of subsidiary	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gains/ (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah/Total	Balance as of December 31, 2011 Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax Allocation for general reserve Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest Net income for the year
Saldo 31 Desember 2011	3.407.411	1.828.428	(10.487)	(73.681)	(243.133)	76.757	2.802.779	7.788.074	165.929	7.954.003	Balance as of December 31, 2011
Kenakan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	4.590	-	-	-	-	-	-	-	Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements
Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	497.779	66.896	(66.896)	497.779	-	497.779	Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
30,31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest
47	-	-	-	-	-	-	1.208.223	1.208.223	2.898	1.208.223	Net income for the year
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	3.944.106	9.498.666	168.827	9.667.483	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2012	3.407.411	1.828.428	(5.897)	(73.681)	254.646	143.653	3.944.106	9.498.666	168.827	9.667.483	Balance as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent company

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak/ Differences in transaction between shareholders of subsidiary	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi kepada entitas yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized gains/ (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah/Total
Saldo 1 Januari 2010	3.266.706	566.560	(15.951)	-	(356.562)	30.658	1.767.548	5.258.969	168.093	5.427.062
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/65	-	-	-	-	-	-	(48.622)	(48.622)	(8.738)	(57.360)
Saldo 31 Desember 2010	3.266.706	566.560	(15.951)	-	(356.562)	30.658	1.718.926	5.210.337	159.355	5.369.692
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	140.705	1.261.868	-	-	-	-	-	1.402.573	-	1.402.573
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang negeri dalam mata uang asing	-	-	(2.599)	-	-	-	-	(2.599)	-	(2.599)
2c Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	158.404	-	-	158.404	-	158.404
2l Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	-	-	460.989	460.989	70.137	70.137
47 Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460.989
Saldo 31 Desember 2010	3.407.411	1.828.428	(18.550)	-	(198.158)	30.658	2.179.915	7.229.704	229.492	7.459.196
Kenakan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang negeri dalam mata uang asing	-	-	8.063	-	-	-	-	8.063	-	8.063
2c Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	(44.975)	-	-	(44.975)	-	(44.975)
2l Selisih transaksi antara pemegang entitas anak	-	-	-	(73.681)	-	-	(46.099)	(73.681)	-	(73.681)
30.31 Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	46.099	-	-	-	-
Pembayaran dividen tunai kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47 Penambahan penyerahan saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(13.991)	(13.991)
47 Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.705)	(31.705)
47 Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	668.963	668.963	2.133	668.963
Saldo 31 Desember 2011	3.407.411	1.828.428	(10.487)	(73.681)	(243.133)	76.757	2.802.779	7.788.074	165.929	7.954.003

Balance of January 1, 2010
Effect of first adoption of SFAS 50/65
Issuance of shares through Limited Public Offering V
Decrease in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branch assets to Indonesian financial statements
Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest
Balance as of December 31, 2010
Increase in foreign exchange difference arising from the translation of foreign currency assets to Indonesian financial statements
Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
Differences transaction between shareholders of subsidiary
Allocation for general reserve
Payment for cash dividends to non-controlling interest
Increase in share ownership in subsidiary
Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest
Balance as of December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga yang diperoleh		9.688.287	8.345.554	6.784.042	Interest received
Bunga yang dibayar		(4.032.802)	(3.866.814)	(2.934.820)	Interest paid
(Rugi)/laba transaksi mata uang asing - bersih		(26.356)	114.694	236.638	(Losses)/gains on foreign currency transactions - net
Beban umum dan administrasi yang dibayar		(2.074.612)	(1.947.924)	(1.688.425)	General and administrative expenses paid
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar		(1.973.924)	(1.705.719)	(1.400.067)	Personnel expenses paid
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		1.471.269	1.573.951	1.438.168	Other operating income received
Pendapatan/(beban) operasional lainnya yang diterima/(dibayar)		338.015	(19.696)	(952)	Other operating revenues/(expenses) received/(paid)
Penerimaan/(pembayaran) dari pendapatan/(beban) non-operasional - bersih		25.599	24.951	(20.246)	Non-operating income/(expenses) received/(paid) - net
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		3.415.476	2.518.997	2.414.338	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:					(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		155.424	(216.939)	569.120	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan		(879.104)	(116.714)	(544.737)	Trading securities
Tagihan atas wesel ekspor		(18.315)	13.921	(138.317)	Receivables from export bills
Kredit yang diberikan		(14.287.413)	(13.924.378)	(13.424.637)	Loans
Piutang pembiayaan konsumen		(694.150)	(985.326)	(1.373.886)	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		(469.343)	(49.212)	(783.371)	Prepayments and other assets
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:					Increase/(decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		306.923	151.148	156.794	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah dan bank lain		15.942.185	10.938.805	12.276.856	Deposits from customers and other banks
Liabilitas lain-lain		149.761	(544.833)	562.471	Other liabilities
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		3.621.444	(2.214.531)	(285.369)	Net cash provided by/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15	6.472	6.860	7.067	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih yang dibayar untuk akuisisi entitas anak termasuk biaya transaksi		-	(125.386)	-	Cash paid for acquisition of subsidiary including fee cost
Pembelian aset tetap	15	(254.109)	(246.502)	(185.488)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Pembelian)/penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(466.455)	-	-	Purchase of securities purchased under resale agreements (Purchase)/sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity
		(1.123.406)	(269.439)	2.177.033	
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(1.837.498)	(634.467)	1.998.612	Net cash (used in)/provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan		2.925.000	6.113.500	575.000	Proceeds from securities issued
Penerimaan dari obligasi subordinasi		1.000.000	2.000.000	-	Proceeds from subordinated bonds
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman diterima		115.192	1.444.592	(328.265)	Proceeds/(payments) of borrowings
Pembagian dividen tunai kepada kepentingan non-pengendali		-	(13.992)	-	Distribution of cash dividends to non-controlling interest
Pembelian kembali efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	(349.166)	(526.325)	Repurchase of securities sold under repurchased agreements
Penambahan modal saham		-	-	1.407.050	Addition of share capital
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas		-	-	(4.477)	Payment of share issuance costs
Pembayaran atas pinjaman subordinasi (Penurunan)/kenaikan kepentingan non-pengendali		(868)	(52.572)	61.399	Payment of subordinated loans (Decrease)/increase in non-controlling interest
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan		(2.232.875)	(1.150.000)	(385.000)	Repayments of securities issued
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		1.806.449	7.992.362	(556.768)	Net cash provided by/ (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		3.590.395	5.143.364	1.156.475	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		16.504.909	11.364.484	10.423.327	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		247.221	(2.939)	(215.318)	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		20.342.525	16.504.909	11.364.484	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN					SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:					Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	1.920.998	1.701.791	1.702.224	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	7.784.483	6.484.175	3.615.031	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	1.649.550	907.191	377.419	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		8.987.494	7.411.752	5.619.810	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition
Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		-	-	50.000	Certificates of Bank Indonesia Sharia that will mature within 3 months from the sale of acquisition
Jumlah kas dan setara kas		20.342.525	16.504.909	11.364.484	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deeds No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 of Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

Pursuant to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities since May 2003.

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 dated May 1, 2009.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZX102/XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. Bank memiliki 1 kantor pusat, 78 kantor cabang, 312 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas, 5 kantor cabang Syariah, dan 1 kantor cabang pembantu Syariah per 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 1 kantor pusat, 75 kantor cabang, 268 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 5 kantor cabang Syariah; 31 Desember 2010: 1 kantor pusat, 70 kantor cabang, 201 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas dan 5 kantor cabang syariah). Jumlah karyawan tetap Bank per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, adalah masing-masing 7.389, 6.963 dan 6.508 karyawan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and its implementation regulations. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Year.2008 dated August 28, 2008.

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. The decision was notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZX102/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Year 2009 dated March 12, 2009.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. The Bank has 1 head office, 78 branches, 312 sub-branches, 7 cash offices, 5 Sharia branches and 1 Sharia sub-branch as of December 31, 2012 (December 31, 2011: 1 head office, 75 branches, 268 sub-branches, 2 cash offices and 5 Sharia branches; December 31, 2010: 1 head office, 70 branches, 201 sub-branches, 53 cash offices and 5 sharia branches). The Bank had 7,389, 6,963 and 6,508 permanent employees as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menerima kembali Bank dari BPPN.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425 hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

In July 2001, Bank Indonesia placed the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition had improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance and released the Bank from IBRA.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
 - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
 - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.
2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:
 - 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
 - 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.253.554.529 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas V.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. Changes in the par value of the Bank's shares as follows:
 - Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.
 - Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.
 - Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.
2. Conduct reverse stock split, whereby the Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:
 - 388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.
 - 3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
 - 5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
 - 199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.

On March 26, 2010, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,253,554,529 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering V.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki entitas anak berikut pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		
				2012	2011	2010
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1991	99,99%	99,99%	99,99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1982	62,00%	62,00%	50,03%

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets		
				2012	2011	2010
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1991	2.118.939	1.110.365	456.720
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1982	3.350.480	3.907.318	3.609.155*)

*) Tidak termasuk giro pada bank lain negatif

*) Excluding negative current accounts with other banks

PT BII Finance Center

Sejak berdiri, PT BII Finance Center (BII FC) telah dimiliki oleh Bank sebesar 99,99%.

BII FC didirikan berdasarkan akta notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991 dari Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 2 September 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 24 Agustus 2011 dari Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

PT BII Finance Center

From establishment, PT BII Finance Center (BII FC) has been owned by the Bank amounted to 99.99%.

BII FC was established by virtue of notarial deed No. 163 dated February 13, 1991 of Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2005.HT.01.01 TH91 dated June 5, 1991 and also stated in the State of Gazette No. 78 amendment No. 4827 dated September 2, 1992.

The Articles of Association has been amended several times, the latest with notarial deed No. 77 dated August 24, 2011 of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notary in Jakarta. This notarial deed has been approved by The Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT BII Finance Center (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam BII FC sebesar 17.370.000 saham dengan menggunakan aset *inbreng* dalam bentuk bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp17.370. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/104/DPB2/TPB2-5 tanggal 15 Juli 2011. Perubahan anggaran dasar BII FC telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp201.470.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp18.435.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT BII Finance Center (continued)

On September 30, 2011, the Bank increased its share-ownership in BII FC for 17,370,000 shares through exchanging asset in the form of buildings with fair market value of Rp17,370. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No.13/104/DPB2/TPB2-5 dated July 15, 2011. The amendment of BII FC's articles of association has been acknowledged and registered by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700 and with goodwill amounted to Rp201,470.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price.

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075 and with goodwill amounting to Rp18,435.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp15.162.

Melalui surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi WOM dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110 termasuk biaya transaksi sebesar Rp276. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham WOM sebesar 11,97% sejumlah Rp73.681 dicatat sebagai "Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak".

Cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki lisensi operasional untuk cabang di luar Indonesia, yakni: Mumbai (dalam proses pengaktifan kembali) dan Mauritius (cabang operasional). Cabang di luar Indonesia yang berlokasi di Cayman Islands telah ditutup pada tahun 2012.

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473 and with goodwill amounted to Rp15,162.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issued shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110 including fee cost amounting Rp276. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

An increase or decrease in the Bank's ownership interest that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction, i.e. a transaction with owners in their capacity as owners. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and their fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent. The difference in non-controlling value with the fair value of consideration paid on the additional 11.97% WOM shares amounted to Rp73,681 is recorded as "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary".

Bank's overseas branches

The Bank has operating licenses for the following overseas branches: Mumbai (in the process of being reactivated) and Mauritius (operating branch). The overseas branch located in the Cayman Islands was closed in 2012.

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank's financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("rights issue I"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("rights issue II") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank has received a notice of effectivity from the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. The rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Bank has received a notice of effectivity from the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24, 1994 for this rights issue I.

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya ("rights issue III"). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("rights issue IV"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/ PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) through its Decision Letter No. S-1304/ PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("rights issue IV"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Februari dan Maret 2010, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.253.554.529 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) untuk Penawaran Umum Terbatas V melalui Surat Keputusannya No. S-2725/BL/2010 tanggal 26 Maret 2010. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Maret 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp1.407.050 (untuk 6.253.554.529 saham Seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.477 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 55.719.170.852, 55.719.170.852 dan 55.719.170.852 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2012, 2011 dan/and 2010

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Tan Sri Dato' Megat Zahrudin bin Megat Mohd Nor
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Spencer Lee Tien Chye
Putu Antara
Umar Juoro
Taswin Zakaria
Budhi Dyah Sitawati*)

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu Budhi Dyah Sitawati telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Agustus 2010 dan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 1 April 2011

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

In February and March 2010, the Bank submitted a Statement of Registration to the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) regarding its plan for a *rights issue* or Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the shareholders of 6,253,554,529 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the Financial Services Authority (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) through its Decision Letter No. S-2725/BL/2010 dated March 26, 2010. This Limited Public Offering V was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on March 26, 2010. The proceeds from this *rights issue* V amounted to Rp1,407,050 (for 6,253,554,529 Series D shares), which were received by the Bank in April 2010. Part of the proceeds amounting to Rp4,477 is used for share issuance costs.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 55,719,170,852, 55,719,170,852 and 55,719,170,852 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2012, 2011 and 2010 is as follows:

*) The appointments of member of the Board of Commissioners, Budhi Dyah Sitawati has been approved through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated August 27, 2010 and effectively after obtaining approval from Bank Indonesia on April 1, 2011

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	
Presiden Direktur	Dato' Khairussaleh bin Ramli	President Director
Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Rita Mirasari	Legal & Compliance and Corporate Secretary
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	Finance Director
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Ghazali bin Mohd Razad	Operations and Information Technology Director
Direktur Perbankan Ritel	Stephen Liestyo *)	Retail Banking Director
Direktur Wholesale Banking	Rahardja Alimhamzah	Wholesale Banking Director
Direktur Perbankan UKM	Jenny Wiriyanto	SME Banking Director
Direktur Sumber Daya Manusia	Ani Pangestu	Human Capital Director
Direktur Manajemen Risiko	Hedy Maria Helena Lapien	Risk Management Director

*) Efektif mengundurkan diri per tanggal 31 Januari 2013

*) Effectively resigned as of January 31, 2013

	2011	2010	
Presiden Direktur	-	Ridha DM Wirakusumah	President Director
Direktur Hukum, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi	Rita Mirasari	Rita Mirasari	Legal, Compliance, Corporate Secretary and Communication Director
Direktur Keuangan dan IT	Thilagavathy Nadason	Thilagavathy Nadason	Finance and IT Director
Direktur Operasional dan Syariah	Ghazali bin Mohd Rasad	Ghazali bin Mohd Rasad	Operations and Sharia Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer	Stephen Liestyo	Stephen Liestyo	Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi	Raharja Alimhamzah	Raharja Alimhamzah	Corporate Banking Director
Direktur Perbankan UKM dan Komersial	Jenny Wiriyanto	Jenny Wiriyanto	SME and Commercial Banking Director
Direktur Sumber Daya Manusia	-	I Gede Made Mantera	Human Capital Director
Direktur Manajemen Risiko	Hedy Maria Helena Lapien	Hedy Maria Helena Lapien	Risk Management Director

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2012, 2011 and 2010 comprised:

	2012	2011	2010	
Ketua	Budhi Dyah Sitawati	Taswin Zakaria	Taswin Zakaria	Chairman
Sekretaris Eksekutif	Nina Diyanti Anwar	Setiawan Kriswanto	Setiawan Kriswanto	Executive Secretary
Anggota	Putu Antara	Hadi Indraprasta	Hadi Indraprasta	Member
Anggota	Spencer Lee Tien Chye	Spencer Lee Tien Chye	Spencer Lee Tien Chye	Member
Anggota	Agus Kretarto	Budhi Dyah Sitawati	-	Member

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have also been prepared in accordance with Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM")) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia Sharia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Bank telah memilih mengajukan laporan laba rugi komprehensif dalam satu laporan sesuai dengan yang disyaratkan Bapepam-LK.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Akuntansi Bank dan entitas anak

Sejak 1 Januari 2011 kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis Bank telah disesuaikan dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh entitas anak yang berada di bawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas anak itu berakhir.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

Bank has opted to present the statement of comprehensive income in one single statement as required by Bapepam-LK.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Bank and subsidiaries accounting

Since January 1, 2011, the Bank's accounting policies of business combination has been changed in accordance with the SFAS No. 22 regarding "Business Combination".

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all its subsidiaries that are controlled by the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak (lanjutan)

Pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada entitas anak, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak, atau mempunyai kekuasaan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di entitas anak, kekuasaan yang melebihi setengah hak suara dengan perjanjian dengan investor lain, kekuasaan memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan komisaris atau dewan tersebut.

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi sebelum 1 Januari 2011. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2.q.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali atas laba bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors, power to cast majority of votes at meeting of the board of directors and commissioners, other board and power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and control the entity through the board of directors and commissioners or other board.

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition before January 1, 2011. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.q.i for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Non-controlling interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang penyajian

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anak.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri

Entitas anak dan cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan entitas anak dan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs spot Reuters jam 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations

i. Presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of the subsidiaries and overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the statements of financial position date.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan rata-rata kurs spot Reuters jam 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku selama periode laporan.
- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada sisi ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang menggunakan kurs spot Reuters (Pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat):

	2012	2011
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rp	9.638	9.068
1 Poundsterling Inggris/Rp	15.515	13.975
100 Yen Jepang/Rp	1.477	11.682
1 Euro/Rp	12.732	11.715

d. Aset dan liabilitas keuangan

i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk)

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank dan entitas anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi yang terkait dengan bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

iii. Subsidiaries and overseas branches (continued)

- Revenue, expenses, gains and losses - at the average Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time during the period of reporting.
- Equity accounts are recorded using the historical rate; and
- The resulting translation adjustment is presented in the consolidated statements of financial position as part of the other comprehensive income and equity as a difference in foreign currency translation.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2012, 2011 and 2010 using the Reuters spot rate (at 16:00 Western Indonesia Time):

	2012	2011	2010	
			9.010	US Dollar 1/Rp
		13.975	13.941	Poundsterling 1/Rp
		11.682	11.075	Japanese Yen 100/Rp
		11.715	12.018	Euro 1/Rp

d. Financial assets and liabilities

i. Financial assets and liabilities (other than sukuk)

Effective on January 1, 2012, the Bank and subsidiaries applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and SFAS 60 (Revised 2010), "Financial Instrument: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item nonkeuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi terhadap instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy and sell non-financial items. This SFAS provided the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the year and at the end of the reporting year, and how the Bank manages those risks.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit and loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penurunan/(kenaikan) nilai instrumen keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on deal date.

Financial assets

- a) Financial assets designated at fair value through profit and loss

Financial assets designated at fair value through profit and loss comprises of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statements of income as "Decrease/(increase) in value of financial instruments".

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

- c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

- b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loan and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains/losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the consolidated statements of income as "Allowance for impairment losses on financial instruments" and removed from other comprehensive income.

- c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank dan entitas anak mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank dan entitas anak, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank dan entitas anak mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

- d) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank and subsidiaries intend to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank and subsidiaries, upon initial recognition, designate as available-for-sale; or
- Those for which the Bank and subsidiaries may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR), less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The effective interest rate (EIR) amortization and losses arising from impairment is included in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi konsolidasian komprehensif sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities

- a) Financial liabilities designated at fair value through profit and loss

Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit and loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the consolidated statements of comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank dan entitas anak berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset keuangan:</u>		
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with other Banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Held-to-maturity financial assets, available-for-sale financial assets and loans and receivables</i>	<i>Financial investments</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivatives receivable</i>
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Loans</i>
Piutang pembiayaan konsumen	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Acceptances receivable</i>
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Accrued income</i>

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank and subsidiaries based on characteristic of those financial instruments:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments
(continued)

Liabilitas keuangan:

Financial liabilities:

Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from other banks</i>
Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Securities issued</i>
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Acceptances payable</i>
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Borrowings</i>
Beban yang masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Accrued expenses</i>
Obligasi subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Subordinated bonds</i>

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Derecognition

The Bank subsidiaries derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank dan entitas anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank dan entitas anak diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- Dilakukan dalam situasi yang langka,
- Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Fair Value (continued)

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank and subsidiaries determine the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank and subsidiaries shall not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

- Occurs in a rare circumstances,*
- Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Bank dan entitas anak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- Ketika Bank dan entitas anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset at available for sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available for sale) from available for sale if the Bank and subsidiaries has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank and subsidiaries shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- Performed if financial assets are so close to maturity or call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.
- When the Bank and subsidiaries have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments; or

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank dan entitas anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan entitas anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam aktivitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's and subsidiaries' control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and subsidiaries.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest method (EIR).
b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss should be amortized using the EIR method up to maturity date of such assets. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- i. Aset dan kewajiban keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi efek-efek dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar pernyataan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

- i. Financial assets and liabilities (other than sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest method (EIR).
b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 110, Akuntansi Sukuk. PSAK 110 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*. Penerapan PSAK ini berlaku secara prospektif.

Pengakuan dan pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Bank. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk

Effective on January 1, 2012, the Bank has applied SFAS No. 110, Accounting for Sukuk. SFAS 110 establishes the recognition, measurement, presentation, and disclosures of sukuk *ijarah* and sukuk *mudharabah* transactions. Implementation of this SFAS is applied prospectively.

Recognition and measurement

Before the initial recognition, the Bank determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of Bank's investment. The classification in sukuk investment comprised of:

- Acquisition Cost

If the investment is held within a business entity that aims to acquire assets of contractual cash and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which already includes the transaction cost. After the initial recognition, the sukuk investment is measured on amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk instrument.

If there is an indication of impairment, then the Bank will measure the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, then the Bank will recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk (lanjutan)

- Nilai Wajar

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- a) kuotasi harga di pasar aktif, atau
- b) harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau
- c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

Pada saat pengakuan awal, investasi sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Reklasifikasi

Bank tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Bank. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*consideration ujarah*) dari sukuk ijarah. Setelah pengakuan awal, jika aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Bank menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk (continued)

- Fair Value

Fair value on investment is determined according to following hierarchy:

- a) market quotation in an actively traded, or
- b) the current transaction market price incurred if an active market quotation does not exist, or
- c) similar instrument fair value if there is no active market quotation and no available current transaction price.

On the initial recognition, the investment is presented at acquisition cost that is not including transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in the consolidated statement of income.

Presentation

Investment income and amortization expense presented in net amount in the consolidated statement of income.

Reclassification

The Bank cannot change investment classification unless there is a change in the business model's purpose. Business model that is intended to gain contractual cash flow is based on the investment purpose set by Bank. The underlying contractual cash flow is cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (*consideration ujarah*) from sukuk ijarah. After initial recognition, if the actual differs from the investment purpose initially set by the Bank, then the Bank reconsiders the consequences of the revised investment purpose.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from June 1, 2011.

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

i. Investasi keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada harga perolehan atau tersedia untuk dijual, penyertaan saham dan tagihan atas wesel ekspor.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Investasi yang diukur pada harga perolehan diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Trading securities

Trading securities comprise of Government Promissory Notes, Government Recapitalization Bonds and State Treasury Notes, that are classified as held for trading, and measured at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statements of comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

i. Financial investments

Financial investments represent investments in marketable securities, government recapitalization bonds classified as either held-to-maturity, measured at cost or available-for-sale, investment in shares and receivable from export bills.

After the initial measurement, financial investments classified as held-to-maturity and receivables from export bills are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Investment at acquisition cost is measured at amortized cost using straight line method. Financial investments classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statements of income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest rate (EIR) method.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*), kecuali diketahui adanya indikasi penurunan nilai yang sifatnya permanen maka dilakukan penyisihan penurunan nilai penyertaan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam neraca karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

If the Bank will sell or reclassify more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (other than in certain specific circumstances as disclosed in Note 2d), the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The Bank assesses if there is objective evidence that the financial asset is impaired using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% are stated at cost (cost method), unless there is an indication of a permanent decline in value of the investment, whereby the Bank will provide an allowance for such a decline.

Allowance for impairment losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

j. Securities purchased under resale agreement and securities sold under repurchased agreement

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the balance sheet because the ownership of the securities remains with the seller.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

k. Instrumen keuangan derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under resale agreement and securities sold under repurchased agreement (continued)

Securities sold under repurchased (*repo*) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

k. Derivative financial instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statement of income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.
2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in consolidated statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, *Reuters* exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan jumlah kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan entitas anak.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari tagihan Syariah, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tagihan lainnya.

Tagihan Syariah merupakan hasil dari transaksi berdasarkan akad *murabahah* dan *istishna*.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dinyatakan dalam laporan posisi keuangan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Piutang *murabahah* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi margin ditanggguhkan dan penyisihan kerugian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statements of income. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and its subsidiaries.

Loans include Sharia financing which consists of Sharia receivables, *mudharabah*, *musyarakah* financing and other receivables.

Sharia receivables result from transactions based on *murabahah* and *istishna* agreements.

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (*shahibul maal*) and a fund manager (*mudharib*) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musyarakah financing is an agreement between the investors (*musyarakah* partner) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement or with the proportionate capital contribution.

Mudharabah and *musyarakah* financing are stated in the statements of financial position at financing balance less allowance for possible losses. The *murabahah* receivables are presented in the consolidated statements of financial position at the net realizable amount as the receivables balance less a deferred margin and an allowance for possible losses.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai Bank sehubungan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama serta pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah seluruh pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Acceptances receivable and acceptances payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

n. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by Banks relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing as well as receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement at a constant periodic rate of return on the net consumer financing receivables.

Unearned income on consumer financing is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate (EIR) method.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dengan beban awal yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif (EIR) dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Selisih bersih tersebut diakui sebagai pengurang atau penambah piutang pembiayaan konsumen.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 20.

Pembiayaan bersama

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), entitas anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai entitas anak (pendekatan bersih). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank terkait transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan piutang pembiayaan konsumen, bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement was signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using the effective interest rate (EIR) method and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables Revenue" under interest income in the consolidated statements of comprehensive income for the current year. This net difference is recognized as deduction or addition to consumer financing receivables.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 20.

Joint financing

For consumer joint financing agreements without recourse, the subsidiaries only present the total installments receivable of the subsidiaries financing portion (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For consumer joint financing agreements with recourse, consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Total interest income from customers is recorded as income from consumer financing receivables, part of interest income, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank and subsidiaries assess at each consolidated statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the issuer or the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

For financial assets carried at amortized cost, the Bank and subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

However if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering for management's judgment of current economic and credit conditions.

The Bank uses statistical model analysis method, roll rate analysis method and migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statement of income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Perbankan Syariah

Untuk kegiatan perbankan Syariah, Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif atas dasar penelaahan manajemen terhadap peringkat kualitas dari masing-masing aset produktif dilakukan setiap periode berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran, kemampuan membayar, kinerja dan kondisi keuangan, prospek usaha, kondisi ekonomi dan faktor lainnya yang relevan.

Dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each consolidated statements of financial position data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

Sharia Banking

For Sharia banking activities, the Bank provides allowance for impairment losses of earning assets based on management's evaluation of asset quality rating. The management's evaluation of the asset quality rating is based on a number of factors, including punctuality of payment, repayment ability, financial performance and condition, business prospect, economic condition and other relevant factors.

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Perbankan Syariah (lanjutan)

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar*	1%	Current*
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

*) di luar Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Penyisihan khusus dibentuk atas aset produktif yang di klasifikasikan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, dihitung atas nilai aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, efek-efek piutang murabahah, piutang lainnya (Qardh, Hiwalah, Istishna), pembiayaan musyarakah dan mudharabah, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dan aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Sharia Banking (continued)

Minimum allowance for possible losses on earning assets are as follows:

*) excluding Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia, and earning assets secured by cash collateral.

Specific allowance for earning assets on earning assets classified as special mention, substandard, doubtful, and loss, is calculated based on principal of the earning assets after deducting the value of collateral.

Earning assets consist of current accounts with Bank Indonesia, placements with other banks, Certificate of Bank Indonesia Sharia, marketable securities, murabahah receivable, other receivable (Qardh, Hiwalah, Istishna), musyarakah and mudharabah financing, and commitments and contingencies with credit risk.

Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Testing of impairment of goodwill and intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK. Untuk tujuan penilaian penurunan nilai *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok unit penghasil kas yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an assets or Cash-Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU. For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for financial reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination will be allocated to the group of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of consolidated statement of income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill can not be reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar	0%	Current
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Penyisihan kerugian minimum atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik penyisihan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pertimbangan materialitas.

p. Aset tetap dan penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and abandoned properties is classified into 4 (four) categories, with minimum percentage as follows:

The minimum allowance for estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

Based on Bank Indonesia letter No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, Bank is no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, Bank still need to calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standard. Bank had been made some adjustment by reversing the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies and charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 using materiality judgment.

p. Fixed assets and depreciation

Land is stated at cost less any impairment in value, all fixed assets except for land are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of income as incurred.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
Bangunan:	
Permanen	5%
Non-permanen	10%
Aset tetap di luar bangunan:	
Peralatan kantor dan instalasi	20%
Kendaraan bermotor	20% - 33,33%
Mesin ATM	12,50%

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan entitas anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	<i>Buildings:</i>
	<i>Permanent</i>
	<i>Non-permanent</i>
	<i>Fixed assets other than buildings:</i>
	<i>Office equipment and installation</i>
	<i>Motor vehicles</i>
	<i>ATM Machines</i>

When assets are retired and disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of income.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipments are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of comprehensive income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No.47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek, menggunakan metode garis lurus. Hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali jika diharuskan suatu kondisi.

Mulai 1 Januari 2012, Bank dan entitas anak menerapkan ISAK No.25 tentang "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

q. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan entitas anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

Land rights are recorded at cost and are not depreciated. In accordance with SFAS No.47, "Accounting for Land", certain expenses incurred in the acquisition or extension of the terms of the land rights are deferred and amortized over the terms of the land rights or their useful lives, whichever is shorter, using the straight line method. Land rights is not amortized unless it meets certain required conditions.

Starting January 1, 2012, the Bank and subsidiaries implemented ISAK No. 25, "Land Rights". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right are recognized as part of the land rights's acquisition. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

q. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Intangible assets are recognized only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank and subsidiaries.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Goodwill

Goodwill merupakan selisih bersih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

Sejak 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2o Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan).

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets (continued)

i. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of acquisition. Prior to January 1, 2011, *goodwill* is amortized using the straight-line method over a period of 5 years on the basis that the estimated economic benefit of the goodwill is 5 years.

Since January 1, 2011 *goodwill* is not amortized and subsequently measured at carrying value less accumulated impairment losses. (Note 2o Impairment of financial and non-financial assets).

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) years.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak (lanjutan)

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

r. Agunan diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

s. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets (continued)

ii. Software (continued)

Amortization is recognized in the consolidated statements of comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

r. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expense for maintaining foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized as part of the foreclosed assets.

s. Prepayments and other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

u. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. *Wadiah* merupakan *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.
- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Obligations due immediately are measured at their amortized cost.

u. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

- a. *Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.*
- b. *Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).*
- c. *Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).*

Demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 (sembilan puluh) hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

w. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

a. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi, *medium-term notes* dan *call money* yang berjangka waktu di atas 90 (sembilan puluh) hari.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

b. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal obligasi subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 (ninety) days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

w. Securities issued and subordinated bonds

a. Securities issued

Securities issued consist of bonds, medium-term notes and call money with tenor of more than 90 (ninety) days.

Securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

b. Subordinated bonds

Subordinated bonds are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated bonds and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

y. Pendapatan dan beban bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Nilai tercatat aset keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif (EIR) sejak tanggal perubahan estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

y. Interest income and expense

Prospectively, interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate (EIR) method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate (EIR).

The carrying amount of the financial asset liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate (EIR) and the change in carrying amount is recorded in the consolidated statements of income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate (EIR) from the date of the change in estimate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan dari bank-bank yang terkait dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang yang diambil alih tersebut (Catatan 2n).

Entitas anak tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan hanya pada saat pembayaran piutang diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expense (continued)

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2n).

The subsidiaries do not recognize interest income on consumer financing receivables that are overdue for more than 3 (three) months. Such income is recognized only when received.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Entitas anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukan selaku pengelola piutang. Selisih bunga yang terjadi dari transaksi tersebut diakui sebagai pendapatan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2n, diakui pada saat terjadinya.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif (EIR) sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aa. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian antara aset dan liabilitas menurut pajak dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expense (continued)

The subsidiaries have the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions by the subsidiaries and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2n, are recognized when incurred.

z. Fees and commission income and expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the effective interest rate (EIR) method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Commissions and fees not related to loans and borrowings or loans and borrowings period immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

aa. Taxation

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the consolidated statements of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang:
 - bukan kombinasi bisnis; dan
 - pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak)
- c. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama dimana:
 - entitas induk, investor atau venturer mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer; dan
 - kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai aset pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang:
 - bukan kombinasi bisnis; dan
 - pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak)
- b. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar terjadi:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. *the initial recognition of goodwill; or*
- b. *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which:*
 - *is not a business combination; and*
 - *at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*
- c. *Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures where:*
 - *the parent, investor or venturer is able to control the timing of the reversal of the temporary difference; and*
 - *it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future.*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences, except for the temporary differences arises from:

- a. *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which:*
 - *is not a business combination; and*
 - *at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*
- b. *Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures shall be recognized as a deferred tax asset, only to the extent that, it is probable that:*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

- Perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan; dan
- Laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan entitas anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (*offset*) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank dan entitas anak tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Bank dan entitas anak melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika:

- a. Bank dan entitas anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. Bank dan entitas anak bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Bank dan entitas anak melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Bank dan entitas anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - Entitas kena pajak yang sama; atau
 - Entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

- The temporary difference will be reversed in the foreseeable future; and
- Taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized.

The income tax of the Bank and its subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed submitted, when the results of the objection or appeal has been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated statements of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank and subsidiaries is dependent upon future taxable profits.

The Bank shall offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if:

- a. The Bank and subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b. The Bank and subsidiaries intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The Bank and subsidiaries shall offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. The Bank and subsidiaries has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b. The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - The same taxable entity; or
 - Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank dan entitas anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

ab. Laba per saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan cuti jangka pendek, bonus dan imbalan nonmoneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Kewajiban pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun luran Pasti untuk semua karyawan tetap. luran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

Effective January 1, 2012, Bank and subsidiaries applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

ab. Earnings per share

Effective on January 1, 2012, Bank applied SFAS No. 56 (Revised 2011) "Earning Per Share", which prescribe principles for the determination and presentation of earning per share.

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by weighted average number of shares outstanding during the year.

ac. Pension plan and employee service entitlements

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Pension obligations

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as current costs during the year.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Bank dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti di atas dan perjanjian kerja bersama).

Imbalan pasca-kerja secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Perkiraan kewajiban pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan atau kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Pension plan and employee service entitlements (continued)

Pension obligations (continued)

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement).

The post-employment benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*.

The estimated obligation at the statement of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2012, Bank dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

ad. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank dan entitas anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok korporasi, komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM), konsumen, *treasury* dan Syariah.

Bank dan entitas anak melaporkan informasi geografis sebagai berikut:

- (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal
 - (i) yang diatribusikan kepada negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memperoleh pendapatan.
- (b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pasca-kerja dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi (i) yang berlokasi di negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) berlokasi di semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memiliki aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Pension plan and employee service entitlements (continued)

Pension obligations (continued)

Effective on January 1, 2012, the Bank and subsidiaries adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term, (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

ad. Segment information

An operating segment is a Bank's and subsidiaries' component that is involved in business activities which gains income and incurred expense, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be corporate, commercial/Small Medium Enterprise (SME), consumer, treasury and Sharia.

The Bank and subsidiaries report the following geographical information:

- (a) Revenues from external customers (i) attributed to the Bank's and subsidiaries' country of domicile and (ii) attributed to all foreign countries in total from which the Bank and subsidiaries derive revenues.
- (b) Non current assets, other than financial instruments, deferred tax assets, post-employment benefit assets, and rights arising under insurance contracts (i) is located in the Bank's and subsidiaries' country of domicile (ii) located in all overseas country in total where the Bank and subsidiaries owned the assets.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

af. Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Pada tahun 2010, Bank dan entitas anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang dilakukan secara prospektif.

Implementasi ini tidak berlaku untuk aset non-produktif seperti diungkapkan pada Catatan 2p, 2q, 2r, 2s sehingga untuk aset non-produktif tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi. Implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan 55 (Revisi 2006) juga tidak berlaku untuk akun syariah. Dampak penerapan standar tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 53.

ag. Kuasi-reorganisasi

Bank melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (Catatan 58).

ah. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank:

- i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Parties".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

af. Implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)

In year 2010, the Bank and its subsidiaries have adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which have been applied prospectively.

This implementation is not applicable for non-earning assets as stated in Notes 2p, 2q, 2r, 2s hence for non-earning assets, there are no changes of the accounting policy. The implementation SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) is also not applicable for sharia accounts. The effect of the application of these standards has been disclosed in Note 53.

ag. Quasi-reorganization

The Bank conducted a quasi-reorganization in accordance with the prevailing regulations and SFAS No. 51 (Revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization" (Note 58).

ah. Change in accounting policies and disclosures

The Bank and subsidiaries adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2012:

- i. *SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" establishes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- ii. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- iv. PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- v. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- vi. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Change in accounting policies and disclosures (continued)

- ii. SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment". The accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.
- iii. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term.
- iv. SFAS No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the acquisition cost of the asset. Other borrowing cost are recognized as an expense.
- v. SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease" for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substansial service by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- vi. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transaction and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- vii. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- viii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- ix. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengaturan aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan.
- x. PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- xi. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mengatur pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan.
- xii. PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*.
- xiii. ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- xiv. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", diterapkan untuk akuntansi tanah oleh entitas yang memiliki hak atas tanah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Change in accounting policies and disclosures (continued)

- vii. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instrument: Presentation", establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- viii. SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share Based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- ix. SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.
- x. SFAS No. 56 (Revised 2010), "Earning Per Share" prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- xi. SFAS No. 60, "Financial instruments: Disclosure", establishes disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for entity's financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments.
- xii. SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", establishes recognition, measurement, presentation, and disclosures of sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* transaction.
- xiii. ISAK No. 15 "SFAS 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirement and Their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an assets under SFAS No.24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- xiv. ISAK No. 25, "Land Rights", is applied the accounting for land for entity which have land rights.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- xv. ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat", memberikan pedoman mengenai persyaratan dilakukannya penilaian ulang atas derivatif melekat.
- xvi. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- xvii. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Change in accounting policies and disclosures (continued)

- xv. ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives", provides guidance on term and condition which have to fulfill for the reassessment of embedded derivative.
- xvi. SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- xvii. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribe how an entity should account for the current and deferred tax consequence of a change in tax status of the entity or its shareholders.

The adoption of the aforesaid accounting standards did not have significant impact the consolidated financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 55)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 12 dan 13)

Bank dan entitas anak menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Fair value of financial instruments (Note 55)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Starting January 1, 2012 upon the adoption of SFAS No. 60, the Bank and subsidiaries present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and
- Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Impairment losses on loans and receivables (Notes 12 and 13)

The Bank and subsidiaries review their individually significant loans and receivables at each consolidated statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the comprehensive consolidated statements of income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 12 dan 13) (lanjutan)

Bank dan entitas anak juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 9)

Bank dan entitas anak melakukan penelaahan atas efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan (Catatan 2c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun (Catatan 49)

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

4. KAS

	2012	2011	2010
Rupiah	1.621.821	1.348.031	1.376.359
Dolar Amerika Serikat	267.839	321.190	299.148
Mata uang asing lainnya	31.338	32.570	26.717
	1.920.998	1.701.791	1.702.224

Saldo dalam mata uang Rupiah dan Mata uang asing termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp212.524 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp284.065 dan Rp2.284; 31 Desember 2010: Rp249.736 dan Rp3.374).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Impairment losses on loans and receivables (Notes 12 and 13) (continued)

The Bank and subsidiaries also estimate collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation are conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

Impairment of available-for-sale financial assets (Note 9)

The Bank and subsidiaries review their debt securities classified as available-for-sale financial assets at each consolidated statements of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Deferred tax assets (Note 2c)

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pension (Note 49)

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. CASH

Rupiah
United States Dollar
Other foreign currencies

As of December 31, 2012, the Rupiah and foreign currency balances include cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp212,524 and RpNil, respectively (December 31, 2011: Rp284,065 and Rp2,284; December 31, 2010: Rp249,736 and Rp3,374).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Dolar Hongkong, Dolar Singapura, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

4. CASH (continued)

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollar, Hongkong Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

Information on maturities is disclosed in Note 57.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2012	2011	2010
Rupiah	5.883.045	4.596.931	3.427.161
Dolar Amerika Serikat	1.901.438	1.887.244	187.870
	7.784.483	6.484.175	3.615.031

Rupiah
United States Dollar

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2012 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 8,15% dan 11,31% (31 Desember 2011: 8,09% dan 11,82%; 31 Desember 2010: 8,15% dan 14,61%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 8,34% (31 Desember 2011: 8,08%; 31 Desember 2010: 1,02%).

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2012 for Rupiah consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves of 8.15% and 11.31% (December 31, 2011: 8.09% and 11.82%; December 31, 2010: 8.15% and 14.61%, respectively) and United States Dollar accounts of 8.34% (December 31, 2011: 8.08%; December 31, 2010: 1.02%).

Information on maturities is disclosed in Note 57.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang

	2012	2011	2010
Rupiah			
Pihak Berelasi (Catatan 45)			
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	13	-	-
Pihak ketiga:			
PT Bank Central Asia Tbk	104.133	108.170	62.242
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.760	1.597	11.549
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.382	541	4.621
Lain-lain	42.010	17.392	15.629
	156.285	127.700	94.041
	156.298	127.700	94.041

Rupiah
Related party (Note 45)

PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Third parties:
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Others

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By counterparties and currency

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang (lanjutan)

	2012	2011	2010
Mata uang asing			
Pihak berelasi (Catatan 45):			
Malayan Banking Berhad, London	15.433	943	470
Pihak ketiga:			
Deutsche Bank AG, New York	744.506	3.082	-
Standard Chartered Bank, New York	263.372	62.612	115.294
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	107.284	104.255	25.011
JP Morgan Chase N.A., New York	75.743	45.312	11
PT Bank Central Asia Tbk	49.684	233.962	10.083
Citibank N.A., New York	39.490	11.322	12.455
Development Bank of Singapore, Singapura	36.454	52.193	14.996
Citibank N.A., Jakarta	35.317	121.006	17.573
Bank of New York, New York	24.570	317	7.067
Barclays Bank Plc, London	20.663	17.666	13.874
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	16.324	22.254	9.995
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	14.083	14.072	8.529
Wachovia Bank, Carolina Utara	12.384	7.271	3.007
Fortis Bank, Brussel	9.478	459	1.395
Reserve Bank of India, Mumbai	5.655	5.469	6.469
Standard Chartered Bank, Hongkong	4.436	3.532	1.226
PT Bank ICBC Indonesia	4.122	35.183	-
Union Bank, Swiss	2.892	2.050	4.143
United Overseas Bank (UOB), Singapura	1.739	6.649	1.187
Standard Chartered Bank, Mumbai	1.580	7.792	8.710
Standard Bank, Mauritius	937	1.197	7.055
Kookmin Bank, Seoul	-	16.062	8.221
Lain-lain	7.106	4.831	6.607
	1.477.819	778.548	282.908
	1.493.252	779.491	283.378
Jumlah	1.649.550	907.191	377.419
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(165)	(219)	(368)
	1.649.385	906.972	377.051

Foreign currencies
Related party (Note 45):
Malayan Banking Berhad, London

Third parties:
Deutsche Bank AG, New York
Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JP Morgan Chase N.A., New York
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., New York
Development Bank of Singapore, Singapore
Citibank N.A., Jakarta
Bank of New York, New York
Barclays Bank Plc, London
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
Wachovia Bank, North Carolina
Fortis Bank, Brussel
Reserve Bank of India, Mumbai
Standard Chartered Bank, Hongkong
PT Bank ICBC Indonesia
Union Bank, Switzerland
United Overseas Bank (UOB), Singapore
Standard Chartered Bank, Mumbai
Standard Bank, Mauritius
Kookmin Bank, Seoul
Others

Total
Less: Allowance for impairment losses

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan China, Rupee India, Rupee Mauritius dan Rand Afrika Selatan.

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan, India Rupee, Mauritius Rupee and South African Rand.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang (lanjutan)

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

b. Berdasarkan kolektibilitas

Klasifikasi	2012	2011	2010	Classification
Lancar	1.649.386	906.975	377.197	Current
Macet	164	216	222	Loss
	1.649.550	907.191	377.419	

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2012	2011	2010	
Rupiah	0,45%	0,87%	0,31%	Rupiah
Mata uang asing	0,01%	0,17%	0,09%	Foreign currencies

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	219	368	11.166	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-	(10.340)	Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 53)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(70)	(142)	(428)	Reversal during the year (Note 38)
Selisih akibat perbedaan kurs	16	(7)	(30)	Exchange rate differences
Saldo akhir	165	219	368	Ending balance

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai dengan Catatan 20.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By counterparties and currency (continued)

There were no current accounts with other banks which were under lien as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 57.

b. By collectibility

c. The average interest rates per annum

d. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and earning assets quality for sharia banking in Note 20.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan counterparties

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Mata uang asing			
Call money			
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	90.675	-
	-	90.675	-
Pihak ketiga			
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	5.152.830	1.079.012	347.824
Fasilitas simpanan Bank Indonesia syariah	131.500	132.100	108.300
	5.284.330	1.211.112	456.124
Call money			
JP Morgan Chase N.A., Cabang Jakarta	295.000	500.000	-
Standard Chartered Bank Indonesia	200.000	-	-
Citibank N.A., Jakarta	150.000	220.000	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	100.000	25.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000	100.000	-
PT Bank Panin Tbk	100.000	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Indonesia	100.000	-	-
PT Bank Commonwealth	30.000	30.000	29.999
PT Bank Mega Tbk	30.000	75.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	25.000	25.000	-
Indonesia Eximbank	20.000	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	149.000	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	30.000	-
PT Bank ANZ Indonesia (sebelumnya PT ANZ Panin Bank)	-	25.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	10.000	-
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	-	-	100.000
	1.150.000	1.189.000	229.999
Deposito berjangka			
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	100.000	75.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10.000	-	-
	110.000	75.000	-
Sertifikat deposito			
PT Bank BRI Syariah	30.000	-	-
Sub jumlah - Rupiah	6.574.330	2.475.112	686.123

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By related parties, currency, type and counterparties

Placements with Bank Indonesia and other banks by related parties, currency, type and counterparties are as follows:

Related party (Note 45)	
Foreign currencies	
Call money	
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	
Third party	
Rupiah	
Placements with Bank Indonesia	
Deposit facilities of Bank Indonesia	
Deposit facilities of Bank Indonesia sharia	
Call money	
JP Morgan Chase N.A., Jakarta Branch	
Standard Chartered Bank Indonesia	
Citibank N.A., Jakarta	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Panin Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia Branch	
PT Bank Commonwealth	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	
Indonesia Eximbank	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	
PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank)	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd, Jakarta Branch	
Time deposits	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
Certificate of deposit	
PT Bank BRI Syariah	
Subtotal - Rupiah	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan counterparties (lanjutan)

	2012	2011	2010
Pihak ketiga (lanjutan)			
Mata uang asing			
<i>Call money</i>			
Standard Chartered			
Bank Malaysia Berhad	481.875	-	-
National Australia Bank Ltd., Cabang London	318.038	-	566.626
Commonwealth Bank of Australia, Cabang London	289.125	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	240.938	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	96.375	181.350	90.100
Natixis Banque Populaires, Singapore	96.375	262.228	45.050
Standard Chartered Bank Co., Ltd., Taipei	96.375	1.178.775	901.000
Royal Bank of Canada, Cabang Sydney	80.057	82.852	180.200
The Royal Bank of Scotland NV (RBS NV) Indonesia	72.281	181.350	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	67.463	68.006	45.050
PT Bank UOB Indonesia	48.187	45.338	45.050
Landesbank Baden, Wurttemberg	48.187	41.002	-
PT Bank Mega Tbk	38.550	-	-
National Bank of Kuwait, Cabang Singapura	23.636	272.025	90.100
Deutsche Bank AG, Cabang Kuala Lumpur	-	906.750	450.500
Wells Fargo Bank N.A., Hongkong	-	272.025	-
The Bank Of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	226.688	-
CIMB Bank Berhad, Malaysia	-	181.350	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Indonesia	-	181.350	-
UniCredit Bank AG (Hypovereinsbank) Hongkong	-	122.046	225.250
ING Bank N.V., Amsterdam	-	110.460	120.180
Commerzbank AG, Cabang Singapura	-	90.675	90.100
First Gulf Bank, Cabang Singapura	-	90.675	90.100
PT Bank Panin Tbk	-	90.675	-
Nordea Bank Finland PLC, Cabang Singapura	-	83.852	-
PT Bank DBS Indonesia	-	72.540	45.050
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	72.540	-
United Overseas Bank, Singapura	-	48.885	-
PT Bank Bukopin Tbk	-	45.338	-
PT Bank Permata Tbk	-	45.338	28.104
PT Bank Mizuho Indonesia	-	27.203	27.030
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	13.601	-
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	-	-	450.500
United Overseas Bank Limited, Cabang Taipei	-	-	360.400
ING Bank N.V., Cabang Singapura	-	-	315.434
BNP Paribas, Cabang Singapura	-	-	270.300
ABN Amro Bank N.V. Oversea Chinese	-	-	135.150
Banking Co., Taipei	-	-	90.100
Citibank N.A., Cabang London	-	-	72.080

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By related parties, currency, type and counterparties (continued)

	2012	2011	2010
Third party (continued)			
Foreign currencies			
<i>Call money</i>			
Standard Chartered			
Bank Malaysia Berhad			
National Australia Bank Ltd., London Branch			
Commonwealth Bank of Australia, London Branch			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch			
Natixis Banque Populaires, Singapore			
Standard Chartered Bank Co., Ltd., Taipei			
Royal Bank of Canada, Sydney Branch			
The Royal Bank of Scotland NV (RBS NV) Indonesia			
PT Bank Rabobank International Indonesia			
PT Bank UOB Indonesia			
Landesbank Baden, Wurttemberg			
PT Bank Mega Tbk			
National Bank of Kuwait, Singapore Branch			
Deutsche Bank AG, Kuala Lumpur Branch			
Wells Fargo Bank N.A., Hongkong			
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch			
CIMB Bank Berhad, Malaysia			
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia Branch			
UniCredit Bank AG (Hypovereinsbank) Hongkong			
ING Bank N.V., Amsterdam			
Commerzbank AG, Singapore Branch			
First Gulf Bank, Singapore Branch			
PT Bank Panin Tbk			
Nordea Bank Finland PLC, Singapore Branch			
PT Bank DBS Indonesia			
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk			
United Overseas Bank, Singapore			
PT Bank Bukopin Tbk			
PT Bank Permata Tbk			
PT Bank Mizuho Indonesia			
PT Bank Chinatrust Indonesia			
Deutsche Bank AG, Singapore Branch			
United Overseas Bank Limited, Taipei Branch			
ING Bank N.V., Singapore Branch			
BNP Paribas, Singapore Branch			
ABN Amro Bank N.V. Oversea Chinese			
Banking Co., Taipei			
Citibank N.A., London Branch			

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan counterparties (lanjutan)

	2012	2011	2010
Pihak ketiga (lanjutan)			
Mata uang asing (lanjutan)			
Call money (lanjutan)			
Commonwealth Bank of Australia, Cabang Singapura	-	-	35.129
Raiffeisen Zentralbank, Cabang Singapura	-	-	35.129
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	27.030
PT Bank ANZ Indonesia (sebelumnya PT ANZ Panin Bank)	-	-	22.525
	1.997.462	4.994.917	4.853.267
Deposito berjangka			
Bank Indonesia	385.500	-	-
ICICI Bank Ltd, Mumbai	70.304	-	-
Barclays Bank PLC, Mauritius	21.414	-	-
Standard Chartered Bank, India	-	67.988	80.420
	477.218	67.988	80.420
Sub jumlah - Mata uang asing	2.474.680	5.153.580	4.933.687
	9.049.010	7.628.692	5.619.810
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	-	-
Jumlah	9.048.710	7.628.692	5.619.810

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu antara 2 (dua) sampai dengan 92 (sembilan puluh dua) hari, jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 30 (tiga puluh) hari sampai dengan 366 (tiga ratus enam puluh enam) hari, sedangkan jangka waktu sertifikat deposito berkisar antara 7 (tujuh) hari.

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

	2012	2011	2010
Rupiah			
<= 1 bulan	6.079.341	2.375.927	487.991
> 1 - 3 bulan	494.989	99.185	198.132
	6.574.330	2.475.112	686.123
Mata uang asing			
<= 1 bulan	2.413.164	4.541.542	4.537.917
> 1 - 3 bulan	-	612.038	395.770
> 3 - 6 bulan	17.576	-	-
> 6 - 12 bulan	43.940	-	-
	2.474.680	5.153.580	4.933.687
	9.049.010	7.628.692	5.619.810

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By related parties, currency, type and counterparties (continued)

Third party (lanjutan)
Foreign currencies (lanjutan)
Call money (continued)
Commonwealth Bank of Australia, Singapore Branch
Raiffeisen Zentralbank, Singapore Branch
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank)

Time deposits
Bank Indonesia
ICICI Bank Ltd, Mumbai
Barclays Bank PLC, Mauritius
Standard Chartered Bank, India

Subtotal - Foreign currencies

Less: Allowance for impairment losses

Total

Call money represents placements with maturity periods between 2 (two) to 92 (ninety two) days, the maturity of time deposits is between 30 (thirty) days to 366 (three hundred and sixtysix) days, while the maturity of certificate of deposits between 7 (seven) days.

b. Based on remaining period until maturity:

Rupiah
<= 1 month
> 1 - 3 months
Foreign currencies
<= 1 month
> 1 - 3 months
> 3 - 6 months
> 6 - 12 months

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 57.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2012	2011
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia	3,80%	6,34%
Call money	4,09%	5,93%
Deposito berjangka	7,00%	9,25%
Sertifikat Deposito	4,50%	-
Mata uang asing		
Call money	0,48%	0,71%
Deposito berjangka	7,53%	6,51%

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	-	-
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	300	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-
Saldo akhir	300	-

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. The average interest rates per annum

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
Placements with Bank Indonesia	5,92%	6,34%	5,92%	Placements with Bank Indonesia
Call money	6,03%	5,93%	6,03%	Call money
Time deposits	-	9,25%	-	Time deposits
Certificate of deposits	-	-	-	Certificate of deposits
Foreign currencies				Foreign currencies
Call money	1,03%	0,71%	1,03%	Call money
Time deposits	4,12%	6,51%	4,12%	Time deposits

As of December 31, 2012, 2011 and 2010 there were no placements with other banks which are pledged.

d. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	-	-	7.501	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-	(7.500)	Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 53)
Provision during the year (Note 38)	300	-	311	Provision during the year (Note 38)
Exchange rate differences	-	-	(312)	Exchange rate differences
Ending balance	300	-	-	Ending balance

Allowance for impairment losses is calculated according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011
Rupiah		
Surat Utang Negara	905.038	380.939
Obligasi korporasi	84.055	-
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	42.104	41.741
Sertifikat Bank Indonesia	-	-
Surat Perbendaharaan Negara	-	10.734
	1.031.197	433.414
Mata uang asing		
Surat Utang Negara	587.015	281.460
Obligasi korporasi	29.851	-
	616.866	281.460
1.648.063	714.874	577.730

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar.

8. TRADING SECURITIES

a. By type and currency

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
Government Promissory Notes	360.182	380.939	360.182	Government Promissory Notes
Corporate bonds	-	-	-	Corporate bonds
Government recapitalization bonds	-	41.741	-	Government recapitalization bonds
Certificates of Bank Indonesia	42.011	-	42.011	Certificates of Bank Indonesia
State Treasury Notes	-	10.734	-	State Treasury Notes
	402.193	433.414	402.193	
Foreign currency				Foreign currency
Government Promissory Notes	102.805	281.460	102.805	Government Promissory Notes
Corporate bonds	72.732	-	72.732	Corporate bonds
	175.537	281.460	175.537	
577.730	714.874	577.730	577.730	

As of December 31, 2012, 2011 and 2010 all the trading securities are classified as current.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

b. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat efek

	2012	2011	2010
Rupiah			
< = 1 tahun	23.877	21.755	44.986
> 1 tahun - 5 tahun	342.395	9.955	34.434
> 5 tahun - 10 tahun	110.047	132.698	142.412
> 10 tahun	554.878	269.006	180.361
	1.031.197	433.414	402.193
Mata uang asing			
> 1 tahun - 5 tahun	240.969	231.622	52.072
> 5 tahun - 10 tahun	257.363	49.838	123.465
> 10 tahun	118.534	-	-
	616.866	281.460	175.537
	1.648.063	714.874	577.730

Peringkat efek-efek yang diperdagangkan - obligasi korporasi per 31 Desember 2012 berdasarkan Pefindo berkisar pada peringkat AA-AAA dan berdasarkan Moody's memiliki peringkat Baa3. Peringkat efek-efek yang diperdagangkan - obligasi korporasi berdasarkan peringkat dari Standar & Poor's adalah BB-.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, seluruh efek-efek yang diperdagangkan diterbitkan oleh pemerintah dikategorikan tanpa peringkat terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah.

9. INVESTASI KEUANGAN

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari:

	2012	2011	2010
Efek-efek			
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.411.530	1.676.383
Tersedia untuk dijual	4.744.302	1.914.882	1.285.908
Pinjaman yang diberikan dan piutang	184.343	166.028	179.949
	4.928.645	3.492.440	3.142.240

8. TRADING SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, there were no transactions with related parties.

Information on maturities is disclosed in Note 57.

b. By maturity and rating of marketable securities

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years
Foreign currency
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Trading securities rating of corporate bond as of December 31, 2012 from Pefindo rating ranging from AA-AAA and Moody's ratio of Baa3, trading securities rating of corporate bond as of December 31, 2010 based on Standard & Poor's is BB- rating.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010 all trading securities which are issued by government was categorized as non-rated consist of Government Promissory Notes (SUN), State Treasury Notes (SPN) and government recapitalization bonds.

9. FINANCIAL INVESTMENTS

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of:

Marketable securities
Held-to-maturity
Available-for-sale
Loans and receivables

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

	2012	2011	2010	
Obligasi rekapitalisasi pemerintah				Government recapitalization bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	49.908	49.870	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	3.664.794	3.604.598	3.779.302	Available-for-sale
	3.664.794	3.654.506	3.829.172	
Sukuk ijarah dan mudharabah diukur pada biaya perolehan	24.000	-	-	Sukuk ijarah dan mudharabah at acquisition cost
Penyertaan saham				Investments in shares
Tersedia untuk dijual	4.552	4.552	4.552	Available-for-sale
Jumlah	8.621.991	7.151.498	6.975.964	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai				Less: Allowance for impairment losses
- Efek-efek	(256.675)	(203.458)	(115.213)	Marketable securities -
- Penyertaan saham	(3.232)	(3.232)	(3.232)	Investment in shares -
	(259.907)	(206.690)	(118.445)	
	8.362.084	6.944.808	6.857.519	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses
were as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	206.690	118.445	218.974	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-	(116.843)	Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 53)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	39.548	86.002	17.954	Provision during the year (Note 38)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-	(11)	Write-off during the year
Reklasifikasi			2.577	Reclassification
Selisih akibat perbedaan kurs	13.669	2.243	(4.206)	Exchange rate differences
Saldo akhir	259.907	206.690	118.445	Ending balance

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung
secara individual dan kualitas aset produktif untuk
perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Allowance for impairment losses is calculated
using individual assessment and according to
earning assets quality for sharia banking in
Note 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan
kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for
impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, there
were no transactions with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada
Catatan 57.

Information on maturities are disclosed in
Note 57.

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum
direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual dan
obligasi rekapitalisasi:

Movements in unrealized gains/(losses) for
available-for-sale marketable securities and
government recapitalization bonds were as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal - sebelum pajak				Beginning balance - before deferred income tax
penghasilan tangguhan	(324.176)	(264.209)	(475.414)	
Penambahan laba/(rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	679.987	(65.623)	166.478	Additional of unrealized gains/(losses) during the year - net

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual dan obligasi rekapitalisasi: (lanjutan)

	2012	2011	2010
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(13.201)	5.656	44.727
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	342.610	(324.176)	(264.209)
Pajak penghasilan tangguhan	(87.964)	81.043	66.051
Saldo akhir - bersih	254.646	(243.133)	(198.158)

Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments

Total before deferred income tax

Deferred income tax

Ending balance - net

I. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

Movements in unrealized gains/(losses) for available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds were as follows: (continued)

I. Marketable securities

a. By type, currency and Bank Indonesia classification

The details for each category mentioned above are as follows:

	2012						
	Nilai nominal/ Nominal value	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized (losses)/gains	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			
	Nilai perolehan/ Acquisition amount			Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga							Third Parties
Rupiah							Rupiah
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Surat Utang Negara	1.485.345	-	597.090	2.082.435	-	2.082.435	Government Promissory Notes
Sertifikat Bank Indonesia	1.110.827	-	1.180	1.112.007	-	1.112.007	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	548.023	-	2.088	532.111	18.000	550.111	Corporate bonds
Medium-term notes	20.000	-	-	20.000	-	20.000	Medium-term notes
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	3.164.195	-	600.358	3.746.553	18.000	3.764.553	Total available-for-sale securities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>							<u>Acquisition cost</u>
Sukuk ijarah dan mudharabah	24.000	-	-	14.000	10.000	24.000	Sukuk ijarah and mudharabah
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>
Tagihan atas wesel ekspor	15.927	(406)	-	15.521	-	15.521	Export bills receivable
Jumlah efek-efek - Rupiah	3.204.122	(406)	600.358	3.776.074	28.000	3.804.074	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currencies
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Surat Utang Negara	551.891	-	4.850	556.741	-	556.741	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	419.034	-	3.974	133.614	289.394	423.008	Corporate bonds
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	970.925	-	8.824	690.355	289.394	979.749	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>
Tagihan atas wesel ekspor mata uang asing	168.822	-	-	168.822	-	168.822	Export bills receivables
Jumlah efek-efek mata uang asing	1.139.747	-	8.824	859.177	289.394	1.148.571	Total marketable securities-foreign currencies
Jumlah	4.343.869	(406)	609.182	4.635.251	317.394	4.952.645	Total

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)**

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

**a. By type, currency and Bank Indonesia
classification (continued)**

2011							
	Nilai nominal/ Nominal value	Saldo yang belum diamortisasi*)/ Unamortized amount*)	(Kerugian/ keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized (losses)/gains	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			
	Nilai perolehan/ Acquisition amount			Lancar/ Current	Kurang lancar/ Substandard	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak ketiga							
Rupiah							
Dimiliki hingga							
jatuh tempo							
Surat Utang Negara	1.324.000	(168.709)	-	1.155.291	-	-	1.155.291
Obligasi korporasi	27.000	-	-	17.000	10.000	-	27.000
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	1.351.000	(168.709)	-	1.172.291	10.000	-	1.182.291
Tersedia untuk							
dijual							
Sertifikat Bank Indonesia	831.977	-	727	832.704	-	-	832.704
Obligasi korporasi	383.559	-	3.216	386.775	-	-	386.775
Medium-term notes	10.000	-	-	10.000	-	-	10.000
Surat Utang Negara	402	-	104	506	-	-	506
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	1.225.938	-	4.047	1.229.985	-	-	1.229.985
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.576.938	(168.709)	4.047	2.402.276	10.000	-	2.412.276
Mata uang asing							
Dimiliki hingga							
jatuh tempo							
Obligasi korporasi	133.066	3.060	-	136.126	-	-	136.126
Surat Utang Negara	86.141	6.972	-	93.113	-	-	93.113
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	219.207	10.032	-	229.239	-	-	229.239
Tersedia untuk							
dijual							
Obligasi korporasi	574.243	-	(12.803)	286.752	91.114	183.574	561.440
Surat Utang Negara	123.071	-	386	123.457	-	-	123.457
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	697.314	-	(12.417)	410.209	91.114	183.574	684.897
Pinjaman yang							
diberikan							
dan piutang							
Tagihan atas wesel ekspor	166.061	(33)	-	166.028	-	-	166.028
Jumlah efek-efek mata uang asing	1.082.582	9.999	(12.417)	805.476	91.114	183.574	1.080.164
Jumlah	3.659.520	(158.710)	(8.370)	3.207.752	101.114	183.574	3.492.440

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)**

2010						
	Nilai nominal/ Nominal value	Saldo yang belum diamortisasi*)/ Unamortized amount*)	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized (losses)/gains	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value		
	Nilai perolehan/ Acquisition amount			Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak ketiga						
Rupiah						
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>						
Surat Utang Negara	1.324.000	(180.036)	-	1.143.964	-	1.143.964
Sertifikat Bank	70.000	-	-	70.000	-	70.000
Indonesia Syariah	50.000	-	-	50.000	-	50.000
Medium-term notes	27.000	-	-	27.000	-	27.000
Obligasi korporasi						
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	1.471.000	(180.036)	-	1.290.964	-	1.290.964
<u>Tersedia untuk dijual</u>						
Sertifikat Bank						
Indonesia	539.455	-	1.051	540.506	-	540.506
Obligasi korporasi	168.066	-	164	168.230	-	168.230
Surat Perbendaharaan						
Negara	166.985	-	702	167.687	-	167.687
Surat Utang Negara	2.964	-	90	3.054	-	3.054
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	877.470	-	2.007	879.477	-	879.477
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.348.470	(180.036)	2.007	2.170.441	-	2.170.441
Mata uang asing						
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>						
Obligasi korporasi	280.058	9.971	-	290.029	-	290.029
Surat Utang Negara	85.595	9.795	-	95.390	-	95.390
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	365.653	19.766	-	385.419	-	385.419
<u>Tersedia untuk dijual</u>						
Obligasi korporasi	314.726	-	(21.465)	109.761	183.500	293.261
Credit linked notes	90.100	-	2.575	92.675	-	92.675
Surat Utang Negara	18.682	-	1.813	20.495	-	20.495
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	423.508	-	(17.077)	222.931	183.500	406.431
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>						
Tagihan atas wesel ekspor	184.410	(4.461)	-	179.949	-	179.949
Jumlah efek-efek - mata uang asing	973.571	15.305	(17.077)	788.299	183.500	971.799
Jumlah	3.322.041	(164.731)	(15.070)	2.958.740	183.500	3.142.240

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

	2012			
	Sukuk <i>ijarah</i> dan/ <i>and</i> <i>mudharabah</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
	Diukur pada biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available- for-sale</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah				
Pemerintah dan BUMN	10.000	3.205.263	-	3.215.263
Bank	-	192.860	15.521	208.381
Lainnya	14.000	366.430	-	380.430
	24.000	3.764.553	15.521	3.804.074
Mata uang asing				
Pemerintah dan BUMN	-	567.286	-	567.286
Lainnya	-	412.463	168.822	581.285
	-	979.749	168.822	1.148.571
	24.000	4.744.302	184.343	4.952.645

Rupiah
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

Foreign currencies
Government and state-owned
enterprises
Others

	2011			
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available- for-sale</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Rupiah				
Pemerintah dan BUMN	1.168.291	833.210	-	2.001.501
Bank	-	147.523	-	147.523
Lainnya	14.000	249.252	-	263.252
	1.182.291	1.229.985	-	2.412.276
Mata uang asing				
Pemerintah dan BUMN	93.113	123.457	-	216.570
Lainnya	136.126	561.440	166.028	863.594
	229.239	684.897	166.028	1.080.164
	1.411.530	1.914.882	166.028	3.492.440

Rupiah
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

Foreign currencies
Government and state-owned
enterprises
Others

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

**b. Berdasarkan golongan penerbit efek
(lanjutan)**

	2010			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- maturity	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
Rupiah				
Pemerintah dan BUMN	1.226.964	711.247	-	1.938.211
Bank	-	65.899	-	65.899
Lainnya	64.000	102.331	-	166.331
	1.290.964	879.477	-	2.170.441
Mata uang asing				
Pemerintah dan BUMN	230.036	20.495	-	250.531
Bank	-	92.675	-	92.675
Lainnya	155.383	293.261	179.949	628.593
	385.419	406.431	179.949	971.799
	1.676.383	1.285.908	179.949	3.142.240

Rupiah
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

Foreign currencies
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

c. Berdasarkan peringkat efek

c. By rating of marketable securities

		Nilai tercatat/Carrying amount/ Nilai wajar/Fair value			
Peringkat	Lembaga pemeringkat/ Rating company	2012	2011	2010	Rating
Rupiah					Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held-to-maturity</u>
idA-	Pefindo	-	13.000	13.000	idA-
idAA+	Pefindo	-	10.000	10.000	idAA+
idAA-	Pefindo	-	4.000	4.000	idAA-
AA	Fitch	-	-	50.000	AA
Tanpa peringkat		-	1.155.291*)	1.213.964*)	Non-rated
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		-	1.182.291	1.290.964	Total held-to-maturity
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available-for-sale</u>
idAA-	Pefindo	234.496	44.175	55.629	idAA-
idAA+	Pefindo	218.162	201.719	-	idAA+
A	Fitch	60.414	-	-	A
idAA	Pefindo	27.833	95.204	65.899	idAA
idD	Pefindo	18.000	-	-	idD
AA	Fitch	11.207	10.000	-	AA
idA-	Pefindo	-	28.189	46.702	idA-
idA	Pefindo	-	15.438	-	idA
AA-	Fitch	-	2.050	-	AA-
Tanpa peringkat		3.194.441*)	833.210*)	711.247*)	Non-rated
Jumlah tersedia untuk dijual		3.764.553	1.229.985	879.477	Total available-for-sale
<u>Sukuk ijarah dan mudharabah diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Sukuk ijarah and mudharabah at acquisition cost</u>
idAA+	Pefindo	10.000	-	-	idAA+
idD	Pefindo	10.000	-	-	idD
idAA-	Pefindo	4.000	-	-	idAA-
Jumlah sukuk ijarah dan mudharabah diukur pada biaya perolehan		24.000	-	-	Total sukuk ijarah and mudharabah acquisition cost
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Tanpa peringkat		15.521	-	-	Non-rated
Sub jumlah - Rupiah		3.804.074	2.412.276	2.170.441	Sub total - Rupiah

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

c. Berdasarkan peringkat efek (lanjutan)

		Nilai tercatat/Carrying amount/ Nilai wajar/Fair value			
Peringkat	Lembaga pemeringkat/ Rating company	2012	2011	2010	Rating
Mata uang asing					Foreign currencies
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held-to-maturity</u>
BB-	Standard & Poor's	-	93.214	93.339	BB-
BB+	Standard & Poor's	-	93.113	-	BB+
B1	Moody's	-	42.912	-	B1
BB	Standard & Poor's	-	-	230.036	BB
B2	Moody's	-	-	43.831	B2
B+	Standard & Poor's	-	-	18.213	B+
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		-	229.239	385.419	Total held-to-maturity
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available-for-sale</u>
Baa3	Moody's	557.078	-	-	Baa3
CC	Fitch	144.563	-	-	CC
BB-	Standard & Poor's	102.064	-	-	BB-
B1	Moody's	21.005	48.775	-	B1
BB+	Standard & Poor's	10.208	123.456	-	BB+
BB-	Standard & Poor's	-	147.830	-	BB-
CCC	Standard & Poor's	-	91.114	70.357	CCC
B+	Standard & Poor's	-	90.147	37.915	B+
D	Standard & Poor's	-	-	139.939	D
BB	Standard & Poor's	-	-	20.495	BB
Tanpa peringkat		144.831**)	183.575**)	137.725***)	Non-rated
Jumlah tersedia untuk dijual		979.749	684.897	406.431	Total available-for-sale
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loan and receivables</u>
Tanpa peringkat		168.822	166.028	179.949	Non-rated
Sub jumlah - mata uang asing		1.148.571	1.080.164	971.799	Sub total - foreign currency
		4.952.645	3.492.440	3.142.240	

*) Terdiri dari Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

**) Terdiri dari obligasi korporasi

***) Terdiri dari *credit linked notes* dan obligasi korporasi

d. Reklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi tersedia untuk dijual

Pada tanggal 27 Desember 2012, Bank mereklasifikasi semua investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi yang tersedia untuk dijual dalam rangka pengelolaan likuiditas yang semakin baik.

Bank mereklasifikasi semua investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi tersedia untuk dijual dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.250.106 dan biaya perolehan yang diamortisasi sebesar Rp1.103.547. Perbedaan antara nilai pasar dari efek-efek ini dengan nilai tercatatnya pada tanggal reklasifikasi sebesar Rp603.069 yang telah dicatat dan disajikan sebagai keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual sebagai komponen ekuitas.

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

c. By rating of marketable securities (continued)

nt/			
		2010	Rating
Foreign currencies			
<u>Held-to-maturity</u>			
93.214	93.339		BB-
93.113	-		BB+
42.912	-		B1
-	230.036		BB
-	43.831		B2
-	18.213		B+
29.239	385.419		Total held-to-maturity
<u>Available-for-sale</u>			
-	-		Baa3
-	-		CC
-	-		BB-
48.775	-		B1
23.456	-		BB+
47.830	-		BB-
91.114	70.357		CCC
90.147	37.915		B+
-	139.939		D
-	20.495		BB
33.575**)	137.725***)		Non-rated
34.897	406.431		Total available-for-sale
<u>Loan and receivables</u>			
Non-rated			
66.028	179.949		
80.164	971.799		Sub total - foreign currency
92.440	3.142.240		

*) Consist of Government Promissory Notes (SUN), State Treasury Notes (SPN), Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificates of Bank Indonesia Sharia (SBIS)

**) Consist of corporate bonds

***) Consist of credit linked notes and corporate bonds

d. Reclassification of held-to-maturity investments to available-for-sale investment

On December 27, 2012, the Bank reclassified all of its held-to-maturity to available-for-sale investments for better liquidity management.

Bank reclassified all of its held-to-maturity investments to available-for-sale investments with total nominal value of Rp1,250,106 and amortized cost of Rp1,103,547. The difference between the market value of these securities with its carrying value on the date of reclassification amounted to Rp603,069 which was recorded and presented as unrealized gain on change in fair value of available-for-sale securities as a component of equity.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

d. Reklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo ke investasi tersedia untuk dijual (lanjutan)

Reklasifikasi yang dilakukan Bank setelah masa transisi adopsi PSAK No. 55 (Revisi 2006) tidak memperkenankan Bank mengklasifikasi investasinya ke dalam dimiliki hingga jatuh tempo, selama tahun berjalan dan 2 (dua) tahun buku laporan keuangan selanjutnya.

Jumlah investasi yang direklasifikasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2012	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual	1.706.608	1.706.608

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

(i) Dimiliki hingga jatuh tempo

	2012 Nilai tercatat/ Carrying amount	2011 Nilai tercatat/ Carrying amount	2010 Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah			
< = 1 tahun	-	270.351	120.000
> 1 tahun - 5 tahun	-	42.358	306.163
> 5 tahun - 10 tahun	-	222.078	10.000
> 10 tahun	-	647.504	854.801
	-	1.182.291	1.290.964
Mata uang asing			
< = 1 tahun	-	42.912	152.860
> 1 tahun - 5 tahun	-	186.327	232.559
	-	229.239	385.419
	-	1.411.530	1.676.383

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

d. Reclassification of held-to-maturity investments to available-for-sale investment (continued)

Reclassification after the transition of PSAK No. 55 (Revision 2006) by the Bank will preclude the Bank from classifying any investment into held-to-maturity during the related year and in the next 2 (two) succeeding financial years.

The balance of the reclassified investments as of December 31, 2012 is as follows:

Held-to-maturity securities reclassified to available-for-sale

e. By maturity

Following are the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purpose:

(i) Held-to-maturity

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Foreign currencies
< = 1 year
> 1 year - 5 years

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

(ii) Tersedia untuk dijual

	2012 Nilai wajar/ Fair value	2011 Nilai wajar/ Fair value	2010 Nilai wajar/ Fair value
Rupiah			
< = 1 tahun	1.311.405	1.137.397	726.032
> 1 tahun - 5 tahun	819.240	92.082	153.013
> 5 tahun - 10 tahun	412.997	-	-
> 10 tahun	1.220.911	506	432
	3.764.553	1.229.985	879.477
Mata uang asing			
< = 1 tahun	48.188	46.982	130.589
> 1 tahun - 5 tahun	735.384	610.209	275.842
> 5 tahun - 10 tahun	196.177	27.706	-
	979.749	684.897	406.431
	4.744.302	1.914.882	1.285.908

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Foreign currencies
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years

(iii) Sukuk ijarah dan mudharabah

	2012 Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	2011 Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	2010 Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost
Rupiah			
< = 1 tahun	14.000	-	-
> 1 tahun - 5 tahun	10.000	-	-
	24.000	-	-

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years

(iv) Pinjaman yang diberikan dan piutang

	2012 Nilai tercatat/ Carrying amount	2011 Nilai tercatat/ Carrying amount	2010 Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah			
< = 1 tahun	15.521	-	-
Mata uang asing			
< = 1 tahun	168.822	166.028	126.103
> 1 tahun - 5 tahun	-	-	53.846
	168.822	166.028	179.949
	184.343	166.028	179.949

Rupiah
< = 1 year

Foreign currencies
< = 1 year
> 1 year - 5 years

(iv) Loans and receivables

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

**f. Tingkat bunga rata-rata (per tahun)
untuk tahun 2012, 2011 dan 2010
adalah sebagai berikut:**

	2012	2011	2010
Rupiah	3,96 - 10,04%	6,16% - 10,43%	6,37% - 10,61%
Mata uang asing	2,57 - 9,58%	2,09% - 8,85%	3,09% - 8,10%

Rupiah
Foreign currency

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

**f. The average interest rates (per annum)
for 2012, 2011 and 2010 were as
follows:**

II. Government recapitalization bonds

a. By type and maturity

		2012				
	Nilai nominal/ Nominal value/Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		< = 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years		
Tersedia untuk dijual	3.687.698	54.531	-	3.610.263	3.664.794	Available-for-sale
		2011				
	Nilai nominal/ Nominal value/Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		< = 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years		
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	-	49.908	-	49.908	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	3.638.236	272	-	3.604.326	3.604.598	Available-for-sale
	3.688.236	272	49.908	3.604.326	3.654.506	
		2010				
	Nilai nominal/ Nominal value/ Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years			
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	49.870	-		49.870	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	3.725.997	277	3.779.025		3.779.302	Available-for-sale
	3.775.997	50.147	3.779.025		3.829.172	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

**II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah
(lanjutan)**

**b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal
jatuh tempo**

2012						
	Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Tersedia untuk dijual Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember/ December 15, 2013	6 bulan/months	Available-for-sale Fixed rate
Bunga mengambang	VR0028	674.799	3,73%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	Variable rate
	VR0029	1.836.998	3,73%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.126.165	4,02%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.687.962				Total available-for-sale

2011						
	Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Dimiliki hingga jatuh tempo Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember/ December 15, 2013	6 bulan/months	Held-to-maturity Fixed rate
Tersedia untuk dijual Bunga mengambang	VR0018	274	4,81%	25 Oktober/ October 25, 2012	3 bulan/months	Available-for-sale Variable rate
	VR0028	674.799	4,47%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	
	VR0029	1.836.998	4,47%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.126.165	4,81%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.638.236				Total available-for-sale
		3.688.236				

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

2010						
	Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Dimiliki hingga jatuh tempo Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember/ December 15, 2013	6 bulan/months	Held-to-maturity Fixed rate
Tersedia untuk dijual Bunga mengambang	VR0018	274	6,37%	25 Oktober/ October 25, 2012	3 bulan/months	Available-for-sale Variable rate
	VR0028	674.799	6,37%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	
	VR0029	1.836.998	6,37%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.213.926	6,37%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.725.997				Total available-for-sale
		3.775.997				

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dalam obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual termasuk obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal masing-masing sebesar RpNihil, RpNihil dan Rp400.000 (Catatan 21).

As of December 31, 2012, 2011 and 2010 available-for-sale government recapitalization bonds include bonds sold under repurchase agreements with a nominal values of RpNil, RpNil and Rp400,000, respectively (Note 21).

III. Penyertaan saham

	Jenis usaha/ Nature of business	2012	2011	2010	
PT Bank Capital Indonesia	Usaha Perbankan/ Banking	1.269	1.269	1.269	PT Bank Capital Indonesia
Nilai perolehan					Cost
Persentase kepemilikan - 0,03% (31 Desember 2011: 0,03%; 31 Desember 2010: 0,84%)					Percentage of ownership - 0.03% (December 31, 2011: 0.03%; December 31, 2010: 0.84%)
Lain-lain		3.283	3.283	3.283	Others
		4.552	4.552	4.552	

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikasi Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsek Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura dan PT Sarana Sumut Ventura.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikasi Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsek Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura and PT Sarana Sumut Ventura.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

III. Penyertaan saham (lanjutan)

Penyertaan saham berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	2012	2011	2010	Classification
Lancar	1.320	1.320	1.120	Current
Diragukan	1.200	1.200	1.400	Doubtful
Macet	2.032	2.032	2.032	Loss
	4.552	4.552	4.552	

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

III. Investments in shares (continued)

Investments in shares by Bank Indonesia classification were as follows:

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI**

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date
Pihak ketiga/ Third parties			
PT Bank Jabar Banten	Obligasi pemerintah FR54 / Government bonds FR54	200.000	19 Desember/ December 19, 2012
PT Bank Jabar Banten	Obligasi pemerintah FR54 / Government bonds FR54	200.000	19 Desember/ December 19, 2012
		400.000	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS**

2012			
Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
2 Januari/ January 2, 2013	233.256	(29)	233.227
2 Januari/ January 2, 2013	233.257	(29)	233.228
	466.513	(58)	466.455

Information on maturities is disclosed in Note 57.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Derivatif pada saat permulaan seringkali hanya melibatkan pertukaran janji yang saling menguntungkan dengan sedikit atau tanpa investasi. Namun demikian, instrumen-instrumen ini seringkali melibatkan tingkat *leverage* yang tinggi dan sangat fluktuatif. Pergerakan yang relatif kecil dari nilai aset, tingkat atau indeks sebagai dasar sebuah kontrak derivatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi Bank.

Mayoritas perdagangan derivatif Bank yang terkait dengan *deals* dengan nasabah biasanya saling hapus dengan transaksi dengan rekanan lain. Bank juga dapat mengambil posisi dengan ekspektasi untuk mendapat laba dari pergerakan yang menguntungkan pada harga, suku bunga maupun indeks.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Derivatives often involve at their inception only a mutual exchange of promises with little or no transfer considerations. However, these instruments frequently involve a high degree of leverage and are very volatile. A relatively small movement in the value of the asset, rate or index underlying a derivative contract may have a significant impact on the profit or loss of the Bank.

Most of the Bank's derivative trading activities relate to deals with customers which are normally offset by transactions with other counterparties. The Bank may also take positions with the expectation of profiting from favourable movements in prices, interest rates or indices.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

Derivatif diluar pasar (*over-the-counter*) dapat menimbulkan risiko-risiko kepada Bank yang berhubungan dengan ketiadaan pasar terbuka untuk menutup posisi terbuka Bank.

Eksposur Bank untuk kontrak derivatif ini dimonitor secara ketat sebagai bagian dari manajemen risiko pasar Bank secara keseluruhan (Catatan 54).

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi

Tabel dibawah ini memperlihatkan nilai wajar dari instrumen derivatif, yang disajikan sebagai aset atau liabilitas, beserta jumlah *notional*-nya. Jumlah *notional* tersebut, yang disajikan secara *gross*, adalah nilai dari *underlying* aset derivatif, tingkat rasio referensi atau *indeks* yang merupakan basis dimana perubahan di dalam nilai derivatif diukur. Jumlah *notional* mengindikasikan jumlah transaksi yang belum jatuh tempo di akhir tahun dan tidak mengindikasikan risiko kredit maupun pasar.

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

Over-the-counter derivatives may expose the Bank to the risks associated with the absence of an exchange market on which to close out an open position.

The Bank's exposure under derivative contracts is closely monitored as part of the overall management of the Bank's market risk (Note 54).

a. By type, currency and related party

The table below shows the fair values of derivative financial instruments, recorded as assets or liabilities, together with their notional amounts. The notional amount, recorded gross, is the amount of a derivative's underlying asset, reference ratio rate or indices and is the basis upon which changes in the value of derivatives are measured. The notional amounts indicate the volume of transactions outstanding at the end of year and indicative of neither the market risk nor the credit risk.

2012				
	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount</i> (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Forward				Forward
Dolar Amerika Serikat	1.147.142	2.532	5.450	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	191.210	610	1.403	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	6.237.149	23.511	15.654	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	419.432	1.673	482	Other foreign currencies
	7.994.933	28.326	22.989	
Terkait dengan suku bunga				Related to interest rate
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	2.448.021	-	38.786	United States Dollar
Pihak ketiga				Third parties
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	2.158.897	77.964	-	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	150.000	4.586	-	Other foreign currencies
	2.308.897	82.550	-	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				Related to exchange rate contracts and interest rate
Pihak ketiga				Third parties
Swap				Swap
Mata uang asing lainnya	2.634.909	125.072	76.112	Other foreign currencies
Jumlah	15.386.760	235.948	137.887	Total

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

	2011		
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable
Terkait dengan kontrak nilai tukar			
Pihak ketiga			
Forward			
Dolar Amerika Serikat	1.078.126	5.775	6.892
Mata uang asing lainnya	234.508	3.020	6
Swap			
Dolar Amerika Serikat	4.358.113	34.531	18.059
Mata uang asing lainnya	209.747	240	1.973
	5.880.494	43.566	26.930
Terkait dengan suku bunga			
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Swap			
Dolar Amerika Serikat	771.599	769	1.806
Pihak ketiga			
Swap			
Dolar Amerika Serikat	771.599	14.095	-
Mata uang asing lainnya	170.000	5.282	-
	941.599	19.377	-
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga			
Pihak ketiga			
Swap			
Dolar Amerika Serikat	952.088	-	57.765
Mata uang asing lainnya	1.137.390	48.712	-
	2.089.478	48.712	57.765
Jumlah	9.683.170	112.424	86.501

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. By type, currency and related party (continued)

Related to exchange rate contracts
Third parties
Forward
United States Dollar
Other foreign currencies
Swap
United States Dollar
Other foreign currencies
Related to interest rate
Related parties (Note 45)
Swap
United States Dollar
Third parties
Swap
United States Dollar
Other foreign currencies
Related to exchange rate contracts and interest rate
Third parties
Swap
United States Dollar
Other foreign currencies
Total

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

	2010		
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable
Terkait dengan kontrak nilai tukar			
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Swap			
Dolar Amerika Serikat	9.433	76	-
Pihak ketiga			
Forward			
Dolar Amerika Serikat	1.015.607	2.453	1.955
Mata uang asing lainnya	232.267	3.830	274
Swap			
Dolar Amerika Serikat	2.304.370	5.609	4.200
Mata uang asing lainnya	32.093	41	-
Indonesian credit linked notes			
Dolar Amerika Serikat	90.100	-	331
	3.674.437	11.933	6.760
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga			
Pihak ketiga			
Swap			
Dolar Amerika Serikat	499.561	133	1.747
Mata uang asing lainnya	448.640	-	1.198
	948.201	133	2.945
Jumlah	4.632.071	12.142	9.705

**Related to exchange rate
contracts**

Related parties (Note 45)

Swap
United States Dollar

Third parties

Forward

United States Dollar

Other foreign currencies

Swap

United States Dollar

Other foreign currencies

Indonesian credit linked notes

United States Dollar

**Related to exchange rate
contracts and interest rate**

Third parties

Swap

United States Dollar

Other foreign currencies

Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

Per tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki *structured product* dengan beberapa bank yang telah jatuh tempo pada tahun 2011.

Per tanggal 31 Desember 2010, entitas anak memiliki perjanjian kontrak *swap* nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) atas pinjaman yang diperoleh dari Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH sebesar USD5.555.561. Entitas anak wajib membayar Bank DBS setiap 6 (enam) bulan sekali mulai tanggal 16 Juli 2007 sampai dengan 15 Juli 2011. Transaksi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2011.

Information on maturities is disclosed in Note 57.

As of December 31, 2010, the Bank had several structured product transactions with some banks which have been matured in 2011.

As of December 31, 2010, the subsidiary has foreign currency swap transactions with PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) for the loan acquired from Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH amounting to USD5,555,561. The subsidiary pays Bank DBS every 6 (six) months commencing from July 16, 2007 to July 15, 2011. The transaction have matured on July 15, 2011.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

Bank memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan beberapa bank asing dan debitur untuk pengelolaan likuiditas dan menghadapi risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar pokok pinjaman beserta bunga dengan suku bunga mengambang atau tetap. Bunga dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan USD setiap satu atau tiga bulan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga tersebut akan jatuh tempo dari tanggal 23 September 2013 sampai dengan 12 Juli 2017, tanggal 23 September 2013 sampai dengan 25 Juli 2014, dan 23 September 2013 sampai dengan 24 September 2013.

Bank memiliki transaksi kontrak pertukaran suku bunga dengan beberapa bank asing tertentu untuk pengelolaan risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar bunga mengambang setiap tiga bulan hingga tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, transaksi kontrak pertukaran suku bunga tersebut akan jatuh tempo dari tanggal yang berkisar 18 Februari 2013 hingga 21 Nopember 2017 dan 7 Februari 2012 hingga 20 Desember 2016.

b. Berdasarkan jatuh tempo dan kolektibilitas

Per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 6 - 361 hari, 4 - 371 hari dan 5 - 361 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 5 - 369 hari, 4 - 1.840 hari dan 3 - 1.097 hari.

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah lancar.

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

**a. By type, currency and related party
(continued)**

The Bank has outstanding cross currency swap transaction with several foreign banks and debtors for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay principal and variable or fixed interest rate. The interest is paid in Rupiah and USD currencies on a monthly or quarterly basis until maturity date. As of December 31, 2012, 2011 and 2010 the cross currency swap transactions will mature from September 23, 2013 until July 12, 2017, September 23, 2013 until July 25, 2014 and September 23, 2013 until September 24, 2013.

The Bank has outstanding interest rate swap transaction with several banks for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay variable interest rate on quarterly basis until maturity date. As of December 31, 2012 and 2011, interest rate swap transactions will mature from February 18, 2013 until November 21, 2017 and February 7, 2012 until December 20, 2016.

b. By maturity and collectibility

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the tenure of the forward foreign currency contracts were between 6 - 361 days, 4 - 371 days and 5 - 361 days, foreign currency swaps were between 5 - 369 days, 4 - 1,840 days and 3 - 1,097 days.

The collectibility of derivatives receivable as of December 31, 2012, 2011 and 2010 was current.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	-	-	152
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-	(152)
Saldo akhir	-	-	-

Beginning balance
Effect of 1st adoption of
SFAS No. 50/55 (Revised 2006)
(Note 53)

Ending balance

d. Suku bunga kontraktual

Suku bunga kontraktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 untuk transaksi swap suku bunga dan swap mata uang dan suku bunga adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Swap Suku Bunga Rupiah			
Yang akan dibayar			
Suku bunga mengambang	1M TD - 3M SBI	1M TD - 3M SBI	-
Yang akan diterima			
Suku bunga tetap	7,60% - 8,10%	7,30% - 8,10%	-
Mata uang asing			
Yang akan dibayar			
Suku bunga mengambang	1M Libor+575 - 3M Libor+600	1M Libor+575 - 1M Libor+675	-
Suku bunga tetap	0,61 - 7,79%	6,77% - 7,79%	-
Yang akan diterima			
Suku bunga mengambang	1M Libor+575 - 3M Libor+600	1M Libor+575 - 1M Libor+675	-
Suku bunga tetap	7,10 - 8,60%	7,10% - 8,60%	-
Swap Suku Bunga dan Mata Uang Rupiah			
Yang akan dibayar			
Suku bunga tetap	6,67% - 11,33%	6,81% - 11,33%	6,67% - 6,7%
Yang akan diterima			
Suku bunga tetap	5,70% - 12,10%	6,81-12,10%	-
Mata uang asing			
Yang akan dibayar			
Suku bunga mengambang	1M Libor+465 - 6M Libor+180	1M Libor+465 - 3M Libor+180	-
Yang akan diterima			
Suku bunga mengambang	1M Libor+465 - 3M Libor+180	1M Libor+465 - 3M Libor+180	3M Libor
Suku bunga tetap	4,75% - 7,00%	5,10%	-

Interest rate Swap
Rupiah
To be paid

To be received
Fixed interest rate

Foreign currencies
To be paid

Variable interest rate
Fixed interest rate

To be received

Variable interest rate
Fixed interest rate

Cross currency rate Swap
Rupiah
To be paid

Fixed interest rate

To be received
Fixed interest rate

Foreign currencies
To be paid

Variable interest rate

To be received

Variable interest rate
Fixed interest rate

Pertukaran tingkat suku bunga dan mata uang dilakukan setiap bulanan, kuartalan, dan semesteran.

Jangka waktu kontrak swap suku bunga berkisar antara 2 - 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, sisa jangka waktu kontrak dari swap suku bunga dan swap suku bunga dan mata uang berkisar antara 2 sampai 5 tahun, 1 bulan sampai 5 tahun dan 3 tahun.

The interest rate and currency exchanges are exercised on a monthly, quarterly, and semi annually.

The contract period of interest rate swaps ranged between 2 - 5 years. As at December 31, 2012, 2011, and 2010 the remaining contract period of cross currency rate swap ranged between 2 until 5 years, 1 month until 5 years and 3 years.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

12. LOANS

a. By type, currency and collectibility

2012							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	8.919.675	175.416	150.783	-	130.784	9.376.658	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	4.731.507	32.012	-	-	93.435	4.856.954	Commercial
UKM	19.471.952	188.716	17.577	7.376	250.333	19.935.954	SME
Lain-lain	1.025.389	-	-	-	-	1.025.389	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan							
Bermotor	7.815.718	1.498.496	39.217	79.712	88.859	9.522.002	Auto loans
Kredit Pemilikan							
Rumah (KPR)	8.044.920	303.434	11.837	10.260	15.586	8.386.037	Mortgage (KPR)
Kartu kredit	1.776.031	114.575	18.070	28.985	-	1.937.661	Credit card
Home equity loans (Maxima)	1.142.492	50.734	565	1.227	992	1.196.010	Home equity loans (Maxima)
Pinjaman karyawan	446.107	2.306	-	-	-	448.413	Employee loans
Pinjaman tanpa							
agunan (PITA)	141.676	47.654	288	974	-	190.592	Unsecured loans (PITA)
Pinjaman pendidikan	-	6	-	-	22	28	Student loans
Lain-lain	46.219	4.324	2	-	10	50.555	Others
Syariah	1.852.823	34.651	897	-	8.457	1.896.828	Sharia
	55.414.509	2.452.324	239.236	128.534	588.478	58.823.081	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	11.728.438	198.070	-	191.323	-	12.117.831	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	2.922.803	-	-	-	113.211	3.036.014	Commercial
UKM	2.079.156	16.405	-	8.284	6.111	2.109.956	SME
Konsumen							Consumer
Lain-lain	39	-	-	-	-	39	Others
Syariah	997	-	-	-	-	997	Sharia
	16.731.433	214.475	-	199.607	119.322	17.264.837	
Jumlah	72.145.942	2.666.799	239.236	328.141	707.800	76.087.918	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.052.332)	Allowance for impairment losses
						75.035.586	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

2011							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	5.679.127	64.510	-	-	96.601	5.840.238	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	13.579.988	60.878	8.919	24.055	306.724	13.980.564	Commercial
UKM	5.299.195	45.343	5.381	13.546	105.331	5.468.796	SME
Lain-lain	305.704	-	-	-	-	305.704	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan							
Bermotor	9.316.567	1.709.006	59.740	84.343	40.807	11.210.463	Auto loans
Kredit Pemilikan							
Rumah (KPR)	6.630.420	187.996	5.077	7.153	19.784	6.850.430	Mortgage (KPR)
Kartu kredit	1.482.792	114.554	18.071	35.266	-	1.650.683	Credit card
Home equity loans							Home equity loans (Maxima)
(Maxima)	791.952	26.253	476	441	2.452	821.574	Employee loans
Pinjaman karyawan	395.001	1.109	-	-	-	396.110	
Pinjaman tanpa							Unsecured loans (PITA)
agunan (PITA)	104.497	3.308	347	982	105	109.239	Student loans
Pinjaman pendidikan	10	2	-	-	42	54	
Lain-lain	1.292	16	5	3	13	1.329	Others
Syariah	329.885	3.644	2.906	622	22.941	359.998	Sharia
	43.916.430	2.216.619	100.922	166.411	594.800	46.995.182	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	11.230.775	15.965	-	-	181.350	11.428.090	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	3.717.467	1.855	45.899	-	203.766	3.968.987	Commercial
UKM	390.665	1.585	-	-	1.913	394.163	SME
Konsumen							Consumer
Lain-lain	31	-	-	-	-	31	Others
Syariah	21.463	-	-	-	-	21.463	Sharia
	15.360.401	19.405	45.899	-	387.029	15.812.734	
Jumlah	59.276.831	2.236.024	146.821	166.411	981.829	62.807.916	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian							Allowance for
penurunan nilai						(1.116.677)	impairment losses
						61.691.239	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	2010						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	5.155.861	126.294	76.367	-	-	5.358.522	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Kecil Menengah (UKM)	10.086.914	70.662	76.277	19.064	331.154	10.584.071	Commercial SME
UKM	4.102.104	53.075	15.617	5.413	102.662	4.278.871	Commercial SME
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	112.404	-	-	-	-	112.404	Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)
Lain-lain	228.299	-	-	-	1.533	229.832	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan Bermotor	8.363.436	1.712.125	144.991	127.912	51.018	10.399.482	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	5.178.883	167.850	6.439	4.625	25.703	5.383.500	Mortgage (KPR)
Kartu kredit	1.478.304	111.664	17.374	35.246	-	1.642.588	Credit card
Home equity loans (Maxima)	588.071	23.669	331	479	5.003	617.553	Home equity loans (Maxima)
Pinjaman karyawan	484.708	826	20	-	-	485.554	Employee loans
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	73.099	7.893	1.327	2.510	-	84.829	Unsecured loans (PITA)
Pinjaman pendidikan	54	2	-	7	42	105	Student loans
Lain-lain	3.529	808	-	-	12	4.349	Others
Syariah	390.978	1.078	-	-	28.086	420.142	Sharia
	36.246.644	2.275.946	338.743	195.256	545.213	39.601.802	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	6.346.901	121.963	155.266	-	180.200	6.804.330	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Kecil Menengah (UKM)	3.204.194	12.295	64.621	-	95.997	3.377.107	Commercial SME
UKM	391.278	2.055	-	-	-	393.333	Commercial SME
Konsumen							Consumer
Pinjaman karyawan	901	-	-	-	-	901	Employee loans
Lain-lain	40	-	-	-	-	40	Others
Syariah	4.352	-	-	-	-	4.352	Sharia
	9.947.666	136.313	219.887	-	276.197	10.580.063	
Jumlah	46.194.310	2.412.259	558.630	195.256	821.410	50.181.865	Total
Dikurangi:							Less:
Pendapatan transaksi ditangguhkan						(174.375)	Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.351.141)	Allowance for impairment losses
						48.656.349	

Per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 masing-masing sebesar 0,80%, 0,83% dan 0,90%.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the ratio of micro business loans to the total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 was 0.80%, 0.83% and 0.90%, respectively.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

Information in respect of related parties and maturities is disclosed in Notes 45 and 57.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Jaminan kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 19), mesin, persediaan dan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar Rp4.785.971, Rp3.320.462 dan Rp2.619.699.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

12. LOANS (continued)

b. Loan collateral

Loan collateral is in the form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 19), machinery, inventories and other collaterals that are acceptable by the Bank.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, total loans which were secured by time deposits amounted to Rp4,785,971, Rp3,320,462 and Rp2,619,699.

c. By economic sector

Loans classified by economic sector are as follows:

	2012						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	529.048	20.699	-	-	3.775	553.522	Agriculture and forestry
Pertambangan	666.391	4.680	152.651	-	122.261	945.983	Mining
Perindustrian	6.280.619	3.789	2.494	-	147.741	6.434.643	Manufacturing
Listrik, gas dan air	768.975	-	-	-	-	768.975	Electricity, gas and water
Konstruksi	2.381.520	16.006	-	-	28.217	2.425.743	Construction
Perdagangan, restoran, dan hotel	14.437.985	88.470	7.051	6.003	140.099	14.679.608	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang, dan komunikasi	900.494	45.282	-	-	21.394	967.170	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	7.334.163	204.092	6.165	974	11.987	7.557.381	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	539.178	12.920	-	400	7.355	559.853	Social/public services
Lain-lain	21.576.136	2.056.386	70.875	121.157	105.649	23.930.203	Others
	55.414.509	2.452.324	239.236	128.534	588.478	58.823.081	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	967.222	-	-	-	-	967.222	Agriculture and forestry
Pertambangan	891.489	198.070	-	-	-	1.089.559	Mining
Perindustrian	3.714.952	-	-	8.284	113.199	3.836.435	Manufacturing
Listrik, gas dan air	3.016.134	-	-	-	-	3.016.134	Electricity, gas and water
Konstruksi	436.229	297	-	-	-	436.526	Construction
Perdagangan, restoran, dan hotel	3.806.847	16.108	-	-	-	3.822.955	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang, dan komunikasi	2.692.071	-	-	191.323	6.111	2.889.505	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	1.178.271	-	-	-	-	1.178.271	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	28.179	-	-	-	-	28.179	Social/public services
Lain-lain	39	-	-	-	12	51	Others
Jumlah	16.731.433	214.475	-	199.607	119.322	17.264.837	Total
	72.145.942	2.666.799	239.236	328.141	707.800	76.087.918	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.052.332)	Less: Allowance for impairment losses
						75.035.586	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

2011							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	821.048	2.576	107	-	7.482	831.213	Agriculture and forestry
Pertambangan	530.625	4.562	-	-	66.257	601.444	Mining
Perindustrian	4.849.490	3.088	926	18.528	172.379	5.044.411	Manufacturing
Listrik, gas dan air	87.269	-	-	-	-	87.269	Electricity, gas and water
Konstruksi	1.725.617	16.514	4.906	3.775	62.610	1.813.422	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	10.442.894	36.698	8.060	6.305	116.246	10.610.203	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.089.906	6.763	2.729	-	89.015	1.188.413	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	4.532.008	95.533	480	8.994	12.464	4.649.479	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	711.198	4.732	-	-	4.693	720.623	Social/public services
Lain-lain	19.126.375	2.046.153	83.714	128.809	63.654	21.448.705	Others
	43.916.430	2.216.619	100.922	166.411	594.800	46.995.182	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	1.639.153	-	-	-	-	1.639.153	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.924.706	-	-	-	-	1.924.706	Mining
Perindustrian	2.936.641	-	45.899	-	106.503	3.089.043	Manufacturing
Listrik, gas dan air	2.270.387	-	-	-	-	2.270.387	Electricity, gas and water
Konstruksi	215.697	1.855	-	-	-	217.552	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.972.944	15.965	-	-	13.248	2.002.157	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	3.106.002	-	-	-	267.084	3.373.086	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	1.002.181	1.585	-	-	-	1.003.766	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	292.659	-	-	-	-	292.659	Social/public services
Lain-lain	31	-	-	-	194	225	Others
	15.360.401	19.405	45.899	-	387.029	15.812.734	
Jumlah	59.276.831	2.236.024	146.821	166.411	981.829	62.807.916	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.116.677)	Less: Allowance for impairment losses
						61.691.239	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

2010							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	692.557	5.540	-	-	2.466	700.563	Agriculture and forestry
Pertambangan	248.058	57.606	5.968	-	6.365	317.997	Mining
Perindustrian	4.106.342	43.356	79.400	2.542	148.158	4.379.798	Manufacturing
Listrik, gas dan air	38.911	-	-	-	-	38.911	Electricity, gas and water
Konstruksi	1.207.313	31.193	-	703	56.723	1.295.932	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	6.979.101	30.712	81.279	6.508	112.619	7.210.219	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	994.097	7.919	1.615	349	119.876	1.123.856	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	4.974.460	67.938	-	14.375	11.388	5.068.161	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	612.167	6.220	-	-	5.744	624.131	Social/public services
Lain-lain	16.393.638	2.025.462	170.481	170.779	81.874	18.842.234	Others
	36.246.644	2.275.946	338.743	195.256	545.213	39.601.802	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	1.246.641	-	-	-	-	1.246.641	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.510.775	112.911	-	-	-	1.623.686	Mining
Perindustrian	2.163.241	-	60.689	-	3.543	2,227.473	Manufacturing
Listrik, gas dan air	391.367	-	-	-	-	391.367	Electricity, gas and water
Konstruksi	226.741	-	-	-	-	226.741	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	2.211.487	23.386	-	-	-	2.234.873	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.404.066	-	155.266	-	272.654	1,831.986	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	697.315	-	-	-	-	697.315	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	95.092	16	-	-	-	95.108	Social/public services
Lain-lain	941	-	3.932	-	-	4.873	Others
	9.947.666	136.313	219.887	-	276.197	10.580.063	
Jumlah	46.194.310	2.412.259	558.630	195.256	821.410	50.181.865	Total
Dikurangi: Pendapatan transaksi ditangguhkan						(174.375)	Less: Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.351.141)	Allowance for impairment losses
						48.656.349	

d. Berdasarkan pihak berelasi

d. Based on related party

	2012	2011	2010	
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Pinjaman karyawan kunci	70.360	59.168	43.368	Key management personnel loans
Pihak ketiga	76.017.558	62.748.748	50.138.497	Third parties
	76.087.918	62.807.916	50.181.865	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2012		2011		2010	
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity
Rupiah						
< = 1 tahun	16.871.685	24.039.406	8.277.196	17.674.088	10.533.257	13.633.962
> 1 - 2 tahun	7.174.269	7.729.303	9.186.737	6.377.935	3.083.304	4.705.980
> 2 - 5 tahun	16.723.768	15.952.024	16.854.065	14.929.267	15.173.195	15.094.141
> 5 tahun	18.053.359	11.102.348	12.677.184	8.013.892	10.812.046	6.167.719
	58.823.081	58.823.081	46.995.182	46.995.182	39.601.802	39.601.802
Mata uang asing						
< = 1 tahun	4.296.944	5.897.626	3.430.179	5.321.369	3.476.974	5.015.762
> 1 - 2 tahun	1.807.314	1.036.926	1.774.632	819.267	947.527	771.170
> 2 - 5 tahun	3.220.234	6.372.116	3.298.427	5.464.035	3.148.512	3.382.403
> 5 tahun	7.940.345	3.958.169	7.309.496	4.208.063	3.007.050	1.410.728
	17.264.837	17.264.837	15.812.734	15.812.734	10.580.063	10.580.063
	76.087.918	76.087.918	62.807.916	62.807.916	50.181.865	50.181.865

Rupiah
< = 1 year
> 1 - 2 years
> 2 - 5 years
> 5 years

Foreign currencies
< = 1 year
> 1 - 2 years
> 2 - 5 years
> 5 years

f. Tingkat bunga

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Rupiah	12,42%	12,90%	12,14%
Mata uang asing	6,60%	6,53%	6,73%

Rupiah
Foreign currencies

f. Interest rate

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

g. Kredit sindikasi

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp4.375.337, Rp4.580.530 dan Rp2.944.652.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2012 adalah antara 17% sampai 50% (31 Desember 2011: 17% sampai 50%; 31 Desember 2010: 18% sampai 60%) dan masing-masing antara 15% sampai 60% (31 Desember 2011: 2% sampai 60%; 31 Desember 2010: 2% sampai 67%) dari jumlah kredit sindikasi.

g. Syndicated loans

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp4,375,337, Rp4,580,530 and Rp2,944,652, as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndicated loans as of December 31, 2012 ranged from 17% to 50% (December 31, 2011: ranged from 17% to 50%; December 31, 2010: ranged from 18% to 60%) and ranged from 15% to 60% (December 31, 2011: ranged from 2% to 60%; December 31, 2010: ranged from 2% to 67%) of total syndicated loans, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

**h. Kredit dalam rangka Pembiayaan Bersama
(joint financing)**

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan entitas anak, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) dan PT BII Finance Center untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari entitas anak. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2012 dengan WOM adalah sebesar Rp5.917.038 (31 Desember 2011: Rp6.523.143; 31 Desember 2010: Rp5.829.368) dan dengan PT BII Finance Center adalah sebesar Rp4.313.115 (31 Desember 2011: Rp3.975.071; 31 Desember 2010: Rp3.398.926). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor dan Syariah (Catatan 12a) dan kredit lain-lain (Catatan 12c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan suku bunga pasar dibebankan dan dicatat sebagai beban tenaga kerja.

j. Kredit restrukturisasi

12. LOANS (continued)

h. Joint financing loans

The Bank entered into joint financing arrangements, mainly with the subsidiaries, which are PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) and PT BII Finance Center for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balances of these joint financing arrangements as of December 31, 2012 with WOM are Rp5,917,038 (December 31, 2011: Rp6,523,143; December 31, 2010: Rp5,829,368) and with PT BII Finance Center are Rp4,313,115 (December 31, 2011: Rp3,975,071; December 31, 2010: Rp3,398,926). The amounts are recorded under Auto Loans and Sharia (Note 12a) and loan-others (Note 12c).

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years, and are collected through monthly salary deductions.

The difference between the employee loan's interest rates and market interest rate is expensed and recorded as personnel expenses.

j. Restructured loans

2012							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	30.563	175.416	150.783	-	70.117	426.879	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Komersial	34.357	32.012	-	-	64.148	130.517	Commercial
UKM	145.106	23.968	4.891	3.948	47.741	225.654	SME
Konsumen							Consumer
Kredit kendaraan bermotor	5.689	7.774	285	635	638	15.021	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	7.243	5.617	806	194	1.279	15.139	Mortgage (KPR)
Home equity loans (Maxima)	2.218	29	-	-	144	2.391	Home equity loans (Maxima)
Pinjaman pendidikan	-	6	-	-	-	6	Student loans
Syariah	1.654	-	-	-	-	1.654	Sharia
	226.830	244.822	156.765	4.777	184.067	817.261	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Kredit restrukturisasi (lanjutan)

2012							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	446.224	-	-	191.323	-	637.547	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)	482.514	-	-	-	64.916	547.430	Medium Enterprises (SME)
Komersial	27.063	-	-	-	-	27.063	Commercial
UKM							SME
	955.801	-	-	191.323	64.916	1.212.040	
Jumlah	1.182.631	244.822	156.765	196.100	248.983	2.029.301	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(341.748)	Allowance for impairment losses
						1.687.553	

2011							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	66.396	64.510	-	-	76.367	207.273	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)	173.803	4.360	-	24.055	137.378	339.596	Medium Enterprises (SME)
Komersial	19.507	5.788	705	122	11.842	37.964	Commercial
UKM							SME
Konsumen							Consumer
Kredit kendaraan bermotor	6.756	15.262	1.025	1.681	6.939	31.663	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	16.703	4.357	322	607	867	22.856	Mortgage (KPR)
Home equity loans (Maxima)	3.888	-	-	-	-	3.888	Home equity loans (Maxima)
Syariah	1.819	-	-	-	-	1.819	Sharia
	288.872	94.277	2.052	26.465	233.393	645.059	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	126.202	6.897	-	-	-	133.099	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)	34.459	-	-	-	141.658	176.117	Medium Enterprises (SME)
Komersial	3.328	-	-	-	1.913	5.241	Commercial
UKM							SME
	163.989	6.897	-	-	143.571	314.457	
Jumlah	452.861	101.174	2.052	26.465	376.964	959.516	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(192.333)	Allowance for impairment losses
						767.183	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Kredit restrukturisasi (lanjutan)

2010

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	102.361	98.933	76.367	-	-	277.661	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)	140.179	49.579	3.033	-	147.998	340.789	Medium Enterprises (SME)
Kredit Koperasi Primer	74.738	-	-	-	-	74.738	Loans to Members of Primary
Anggota (KKPA)	10.186	7.486	8.591	491	12.888	39.642	Cooperatives (KKPA)
UKM							SME
Konsumen							Consumer
Kredit kendaraan bermotor	10.966	30.847	3.674	3.534	8.808	57.829	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	19.521	5.583	247	-	980	26.331	Mortgage (KPR)
Home equity loans (Maxima)	5.834	230	-	123	484	6.671	Home equity loans (Maxima)
Syariah	1.924	-	-	-	-	1.924	Sharia
	365.709	192.658	91.912	4.148	171.158	825.585	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	112.167	112.953	-	-	-	225.120	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)	15.785	-	60.689	-	82.805	159.279	Medium Enterprises (SME)
Komersial	2.835	2.040	-	-	-	4.875	Commercial
UKM	130.787	114.993	60.689	-	82.805	389.274	SME
Jumlah	496.496	307.651	152.601	4.148	253.963	1.214.859	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(241.699)	Allowance for impairment losses
						973.160	

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat bunga.

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and reduction of interest rates.

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

k. Non-performing loans based on economic sector

	2012		2011		2010		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance*)	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance*)	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance*)	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	3.775	2.520	7.589	966	2.466	-	Agriculture and forestry
Pertambangan	274.912	110.299	66.257	41.284	12.333	4.176	Mining
Perindustrian	150.235	96.460	191.833	41.316	230.100	94.825	Manufacturing
Konstruksi	28.217	23.504	71.291	36.753	57.426	44.825	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	153.153	76.200	130.611	36.643	200.406	71.820	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	21.394	16.941	91.744	83.230	121.840	73.389	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	19.126	6.243	21.938	11.622	25.763	5.688	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	7.755	2.161	4.693	-	5.744	4.524	Social/public services
Lain-lain	297.681	163.232	276.177	32.479	423.134	28.401	Others
	956.248	497.560	862.133	284.293	1.079.212	327.648	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	2012		2011		2010	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance*)	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance*)	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance*)
Mata uang asing						
Perindustrian	121.483	114.796	152.402	22.129	64.232	6.326
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	13.248	-	-	-
Angkutan, gudang dan komunikasi	197.434	101.772	267.084	251.429	427.920	266.452
Lain-lain	12	12	194	194	3.932	590
	318.929	216.580	432.928	273.752	496.084	273.368
	1.275.177	714.140	1.295.061	558.045	1.575.296	601.016

Foreign currencies
Manufacturing
Trading, restaurant and hotel
Transportation, warehouses and communication
Others

*) Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PB1/2005

Rasio kredit bermasalah (NPL) per tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 (dihitung secara bruto) masing-masing adalah 1,70%, 2,14% dan 3,09% dan NPL rasio (dihitung secara bersih) masing-masing adalah 0,81%, 1,10% dan 1,74%.

12. LOANS (continued)

k. Non-performing loans based on economic sector (continued)

*) in accordance with Bank Indonesia regulation No. 7/2/PB1/2005

The non-performing loans (NPL) ratio as of December 31, 2012, 2011 and 2010 in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 (calculated at gross) was 1.70%, 2.14%, and 3.09%, respectively, and the NPL ratio (calculated at net) was 0.81%, 1.10%, and 1.74%, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	1.116.677	1.351.141	870.133
Dampak atas penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53) ¹⁾	-	-	193.001
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	219.037	535.441	529.495
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	918.375	905.701	1.121.271
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.188.797)	(1.617.638)	(1.316.924)
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(37.651)	(41.755)	(28.178)
Selisih akibat perbedaan kurs	24.691	(16.213)	(17.657)
Saldo akhir	1.052.332	1.116.677	1.351.141

1) Saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai - kredit yang diberikan setelah penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50/55 (Revisi 2006) adalah sebesar Rp1.063.134 yang terdiri dari Rp506.075 menggunakan pendekatan individual dan Rp557.059 menggunakan pendekatan kolektif.

12. LOANS (continued)

I. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	1.116.677	1.351.141	870.133	Beginning balance
Dampak atas penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53) ¹⁾	-	-	193.001	Effect of 1 st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 53) ¹⁾
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	219.037	535.441	529.495	Recovery of loans previously written-off
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	918.375	905.701	1.121.271	Provision during the year (Note 38)
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.188.797)	(1.617.638)	(1.316.924)	Write-off during the year
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(37.651)	(41.755)	(28.178)	Interest income on individually impaired loans
Selisih akibat perbedaan kurs	24.691	(16.213)	(17.657)	Exchange rate difference
Saldo akhir	1.052.332	1.116.677	1.351.141	Ending balance

1) Beginning balance of allowance for impairment losses - loan after adjustment to opening balance relating to the implementation of SFAS No. 50/55 (Revised 2006) amounted to Rp1,063,134 which consists of Rp506,075 which is using individual assessment and Rp557,059 which is using collective assessment.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2012		2011		2010		
	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	
Saldo awal	467.299	649.378	557.211	793.930	259.968	610.165	Beginning balance
Dampak atas penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006)	-	-	-	-	246.107	(53.106)	Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006)
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukan	-	219.037	-	535.441	-	529.495	Recovery of loans previously written-off
Penyisihan selama tahun berjalan	321.011	597.364	31.282	874.419	178.237	943.034	Provision during the year
Kredit yang dihapusbuku selama tahun berjalan	(311.562)	(877.235)	(103.013)	(1.514.625)	(87.245)	(1.229.679)	Write-off during the year
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(37.651)	-	(41.755)	-	(28.178)	-	Interest income on individually impaired loans
Selisih akibat perbedaan kurs	12.241	12.450	23.574	(39.787)	(11.678)	(5.979)	Exchange rate differences
Saldo akhir	451.338	600.994	467.299	649.378	557.211	793.930	Ending balance

The changes in the allowance for impairment losses on loans for individual and collective are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah sebesar Rp1.525.913, Rp1.348.365 dan Rp1.211.566 pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebesar 68,96%, 82,81% dan 111,52%.

12. LOANS (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Minimum allowance for impairment losses for loans required by Bank Indonesia for capital adequacy ratio (CAR) computation amounted to Rp1,525,913, Rp1,348,365 and Rp1,211,566 as of December 31, 2012, 2011 and 2010. Adequacy ratio for allowance for impairment losses on loans which is required by Bank Indonesia as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to 68.96%, 82.81% and 111.52%, respectively.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak

	2012	2011	2010
Rupiah			
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	479	-
Dikurangi:			
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(86)	-
	-	393	-
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	6.993.438	6.537.930	5.670.148
Dikurangi:			
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.132.639)	(2.160.347)	(2.116.178)
	4.860.799	4.377.583	3.553.970
	4.860.799	4.377.976	3.553.970
Dikurangi:			
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(68.997)	(73.793)	(64.345)
	4.791.802	4.304.183	3.489.625

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

a. The subsidiaries' consumer financing receivables

Rupiah	
Related parties (Note 45)	
Consumer financing receivables - gross	
Less:	
Unearned consumer financing receivables	
Third parties	
Consumer financing receivables - gross	
Less:	
Unearned consumer financing receivables	
Less:	
Allowance for impairment losses	

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, entitas anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp2.114.895, Rp1.359.615 dan Rp1.702.787 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima entitas anak (Catatan 23) dan masing-masing sebesar Rp995.632, Rp1.040.046 dan Rp970.091 sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 22).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

b. Berdasarkan kolektibilitas

	2012	2011	2010
Klasifikasi			
Lancar	4.186.973	3.581.461	3.111.923
Dalam perhatian khusus	587.660	658.217	369.734
Kurang lancar	21.657	38.736	25.757
Diragukan	30.173	52.232	27.783
Macet	34.336	47.330	18.773
	4.860.799	4.377.976	3.553.970

Classification
Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

c. Menurut sisa umur jatuh tempo

	2012		2011		2010	
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity
Rupiah						
<= 1 tahun	189.522	760.413	325.336	736.843	2.711.853	589.658
> 1 - 2 tahun	873.784	1.800.075	769.041	1.584.394	428.304	1.028.510
> 2 - 5 tahun	3.797.398	2.300.311	3.279.767	2.056.739	410.535	1.935.802
> 5 tahun	95	-	3.832	-	3.278	-
	4.860.799	4.860.799	4.377.976	4.377.976	3.553.970	3.553.970

Rupiah
<= 1 year
> 1 - 2 years
> 2 - 5 years
> 5 years

d. Tingkat bunga

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Rupiah	8,27% - 30,00%	10,45% - 30,00%	11,02% - 29,00%

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. The subsidiaries' consumer financing receivables (continued)

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, consumer financing receivables amounting to Rp2,114,895, Rp1,359,615 and Rp1,702,787, respectively, were pledged as collateral to the subsidiaries' borrowings (Note 23) and Rp995,632, Rp1,040,046 and Rp970,091, respectively, to the subsidiary's bonds issued (Note 22).

Information in respect of maturities is disclosed in Note 57.

b. By Collectibility

	2012	2011	2010
Klasifikasi			
Lancar	4.186.973	3.581.461	3.111.923
Dalam perhatian khusus	587.660	658.217	369.734
Kurang lancar	21.657	38.736	25.757
Diragukan	30.173	52.232	27.783
Macet	34.336	47.330	18.773
	4.860.799	4.377.976	3.553.970

c. By Maturity

	2012		2011		2010	
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity
Rupiah						
<= 1 tahun	189.522	760.413	325.336	736.843	2.711.853	589.658
> 1 - 2 tahun	873.784	1.800.075	769.041	1.584.394	428.304	1.028.510
> 2 - 5 tahun	3.797.398	2.300.311	3.279.767	2.056.739	410.535	1.935.802
> 5 tahun	95	-	3.832	-	3.278	-
	4.860.799	4.860.799	4.377.976	4.377.976	3.553.970	3.553.970

d. Interest rate

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	2012	2011	2010
Rupiah	8,27% - 30,00%	10,45% - 30,00%	11,02% - 29,00%

Rupiah

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	73.793	64.345	52.235
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-	13.445
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	206.531	170.768	91.734
Penghapusan selama tahun berjalan	(211.327)	(161.320)	(93.020)
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	(49)
Saldo akhir	68.997	73.793	64.345

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

e. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2012	2011	2010
Saldo awal	73.793	64.345	52.235
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 53)	-	-	13.445
Provision during the year (Note 38)	206.531	170.768	91.734
Write-off during the year	(211.327)	(161.320)	(93.020)
Recovery of loans previously written-off	-	-	(49)
Ending balance	68.997	73.793	64.345

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi

	2012	2011	2010
Rupiah			
Pihak ketiga Nasabah	22.936	47.220	14.512
Mata uang asing			
Pihak ketiga Bank lain Nasabah	3.226	371	884
	767.200	884.528	962.195
	770.426	884.899	963.079
Jumlah	793.362	932.119	977.591
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.383)	(9.353)	(2.144)
	785.979	922.766	975.447

(ii) Berdasarkan kolektibilitas

	2012	2011	2010
Klasifikasi			
Lancar	793.362	932.119	977.591
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.383)	(9.353)	(2.144)
	785.979	922.766	975.447

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances receivable

(i) By counterparty, currency and related party

Rupiah	
Third parties Debtors	
Foreign currencies	
Third parties Other banks Debtors	
Total	
Less: Allowance for impairment losses	

(ii) By collectibility

Classification	
Current	
Less: Allowance for impairment losses	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

(iii) Berdasarkan jatuh tempo

	2012	2011	2010
Rupiah			
< = 1 bulan	13.627	21.741	4.800
> 1 bulan - 3 bulan	2.798	17.981	2.297
> 3 bulan - 6 bulan	6.511	7.498	7.415
	22.936	47.220	14.512
Mata uang asing			
< = 1 bulan	210.534	257.880	383.919
> 1 bulan - 3 bulan	303.769	233.986	439.169
> 3 bulan - 6 bulan	256.123	393.033	112.036
> 6 bulan - 12 bulan	-	-	27.955
	770.426	884.899	963.079
	793.362	932.119	977.591

(iv) Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal (Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	9.353	2.144	3.807
Selisih akibat perbedaan kurs	(2.521)	6.962	(1.470)
	551	247	(193)
Saldo akhir	7.383	9.353	2.144

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

**14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. Acceptances receivable (continued)

(iii) By maturity

Rupiah	
< = 1 month	
> 1 month - 3 months	
> 3 months - 6 months	
Foreign currencies	
< = 1 month	
> 1 month - 3 months	
> 3 months - 6 months	
> 6 months - 12 months	

(iv) Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2012	2011	2010
Beginning balance			
(Reversal)/provision during the year (Note 38)			
Exchange rate differences			
Ending balance			

Allowance for impairment losses is calculated using collective assessment.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

b. Liabilitas akseptasi

	2012	2011	2010
Rupiah			
Pihak ketiga Bank lain	22.936	47.220	14.512
Mata uang asing			
Pihak berelasi (Catatan 45) Bank lain	20.801	33.424	107.293
Pihak ketiga Bank lain	746.399	851.104	854.902
Nasabah	3.226	371	884
	749.625	851.475	855.786
	770.426	884.899	963.079
	793.362	932.119	977.591

b. Acceptances payable

Rupiah	
Third parties	
Other banks	
Foreign currencies	
Related parties (Note 45)	
Other banks	
Third parties	
Other banks	
Debtors	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

b. Liabilitas akseptasi (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

**14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

b. Acceptances payable (continued)

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 57.

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

	2012	2011	2010	
Biaya perolehan				At cost
Kepemilikan langsung:				Direct ownership:
Tanah	319.274	317.422	317.422	Land
Bangunan, termasuk renovasi	419.096	405.227	372.058	Buildings, including
Peralatan kantor	729.207	596.087	503.377	leasehold improvements
Instalasi	389.884	315.198	265.282	Office equipment
Kendaraan bermotor	73.008	57.672	48.436	Installations
Aset dalam penyelesaian	183	9.012	20.844	Vehicles
				Construction in progress
	1.930.652	1.700.618	1.527.419	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:				Direct ownership:
Bangunan, termasuk renovasi	178.259	152.691	133.111	Buildings, including
Peralatan kantor	447.682	369.540	354.652	leasehold improvements
Instalasi	253.756	226.056	199.747	Office equipment
Kendaraan bermotor	32.521	29.448	23.170	Installations
				Vehicles
	912.218	777.735	710.680	
Nilai buku bersih	1.018.434	922.883	816.739	Net book value

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation were as follows:

	2012					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Tanah	317.422	1.852	-	-	319.274	Land
Bangunan, termasuk renovasi	405.227	14.091	81	(141)	419.096	Buildings, including
Peralatan kantor	596.087	125.030	4.583	12.673	729.207	leasehold improvements
Instalasi	315.198	75.752	4.324	3.258	389.884	Office equipment
Kendaraan bermotor	57.672	29.431	14.162	67	73.008	Installations
Aset dalam penyelesaian	9.012	7.953	1.067	(15.715)	183	Vehicles
						Construction in progress
	1.700.618	254.109	24.217	142	1.930.652	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Bangunan, termasuk renovasi	152.691	25.631	63	-	178.259	Buildings, including
Peralatan kantor	369.540	82.588	4.499	53	447.682	leasehold improvements
Instalasi	226.056	31.645	3.992	47	253.756	Office equipment
Kendaraan bermotor	29.448	13.882	10.826	17	32.521	Installations
						Vehicles
	777.735	153.746	19.380	117	912.218	
Nilai buku bersih	922.883				1.018.434	Net book value

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

2011					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	31 Desember/ December
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Tanah	317.422	-	-	-	317.422
Bangunan, termasuk renovasi	372.058	44.341	9.710	(1.462)	405.227
Peralatan kantor	503.377	133.918	46.980	5.772	596.087
Instalasi	265.282	38.796	2.612	13.732	315.198
Kendaraan bermotor	48.436	20.702	11.468	2	57.672
Aset dalam penyelesaian	20.844	8.745	853	(19.724)	9.012
	1.527.419	246.502	71.623	(1.680)	1.700.618
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan, termasuk renovasi	133.111	23.398	3.719	(99)	152.691
Peralatan kantor	354.652	70.646	44.765	(10.993)	369.540
Instalasi	199.747	17.679	2.371	11.001	226.056
Kendaraan bermotor	23.170	13.285	7.014	7	29.448
	710.680	125.008	57.869	(84)	777.735
Nilai buku bersih	816.739				922.883
2010					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	31 Desember/ December
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Tanah	309.583	11.628	3.789	-	317.422
Bangunan, termasuk renovasi	352.717	20.894	1.598	45	372.058
Peralatan kantor	437.454	72.834	52.037	45.126 ⁾	503.377
Instalasi	236.805	27.138	2.347	3.686 ⁾	265.282
Kendaraan bermotor	45.832	11.542	8.914	(24)	48.436
Aset dalam penyelesaian	29.946	41.452	1.615	(48.939 ⁾	20.844
	1.412.337	185.488	70.300	(106)	1.527.419
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan, termasuk renovasi	112.477	21.146	512	-	133.111
Peralatan kantor	360.021	46.518	51.884	(3)	354.652
Instalasi	181.258	20.834	2.307	(38)	199.747
Kendaraan bermotor	19.880	11.022	7.694	(38)	23.170
	673.636	99.520	62.397	(79)	710.680
Nilai buku bersih	738.701				816.739

*) Sebagian besar merupakan reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke masing-masing aset tetap

*) Mainly consist of reclassification from construction in progress to respective fixed assets

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp153.746, Rp125.008 dan Rp99.520.

The depreciation expense for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp153,746, Rp125,008, and Rp99,520 respectively.

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

	2012	2011	2010	
Nilai buku	3.566	4.638	1.435	Book value
Harga jual	6.472	6.860	7.067	Selling price
Laba penjualan aset tetap	2.906	2.222	5.632	Gains from sale of fixed assets

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

2012				
	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Peralatan kantor	183	99%	Januari/January 2013	Office equipment
2011				
	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Peralatan kantor	2.853	50%	Maret/March 2012	Office equipment
Peralatan kantor	300	96%	Desember/December 2012	Office equipment
Instalasi	5.859	92%	Desember/December 2012	Installations
	9.012			
2010				
	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Peralatan kantor	3.122	74%	Desember/December 2011	Office equipment
Peralatan kantor	3.009	25%	Maret/March 2011	Office equipment
Instalasi	14.713	79%	Desember/December 2011	Installations
	20.844			

Pada bulan September 1998, Bank melakukan penilaian kembali atas aset tetap tertentu yang berada di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-29/PJ.42/1998 tanggal 17 September 1998. Penilaian kembali meliputi aset tetap per 30 September 1998. Berdasarkan laporan penilai dari PT Insal Utama, perusahaan penilai, tanggal 10 Juni 1998, penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian aset tetap lainnya. Pada tanggal 25 Maret 1999, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut sebesar Rp1.343.195.

In September 1998, the Bank revalued certain fixed assets located in Indonesia based on Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 384/KMK.04/1998 dated August 14, 1998 and Circular Letter of the Director General of Taxation No. SE-29/PJ.42/1998 dated September 17, 1998. The revaluation covered fixed assets as of September 30, 1998. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, an appraisal company, dated June 10, 1998, the revaluation was determined using the market data approach method for land, and cost calculation method for other fixed assets. On March 25, 1999, the Bank obtained an approval from the tax office, through its Decision Letter No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Revaluation increment on such fixed assets amounted to Rp1,343,195.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2002, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2001. Berdasarkan laporan penilai independen PT Insal Utama No. IV-02-183 tanggal 20 Juni 2002, terdapat penyesuaian negatif sebesar Rp146.103. Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan kendaraan dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian bangunan, peralatan kantor dan instalasi. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002 atas selisih negatif penilaian kembali aset tetap sebesar Rp146.103.

Pada tahun 2004, sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan laporan perusahaan penilai PT Indoprofita Konsultama No. 650505004ApplK tanggal 5 Mei 2004, terdapat kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp16.820 (Catatan 58). Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan pendekatan kalkulasi biaya untuk bangunan dan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah. Bank telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pajak No. KEP-04/ WPJ.19/BD.04/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas selisih penilaian kembali aset tetap tersebut.

Dalam kuasi-reorganisasi tersebut seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap dieliminasi dengan saldo rugi Bank per tanggal 31 Desember 2003 (Catatan 58).

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Bank dan entitas anak telah memilih model biaya. Oleh karena itu, nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan.

Bank dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2042. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

15. FIXED ASSETS (continued)

In 2002, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2001. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, No. IV-02-183 dated June 20, 2002, there was a negative adjustment of Rp146,103. The appraisal was carried out based on market data approach for land and vehicles, and cost calculation approach for buildings, office equipment and installations. On August 14, 2002, the Bank obtained approval from the tax office through its Decision Letter No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002, regarding the negative revaluation adjustment of Rp146,103.

In 2004, as part of the quasi-reorganization, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2003. Based on the appraisal report No. 650505004ApplK dated May 5, 2004 of PT Indoprofita Konsultama, an appraisal company, there was an increase in value of fixed assets of Rp16,820 (Note 58). The appraisal was carried out using the cost calculation approach for buildings and market data approach for land. The Bank obtained approval from the Tax Office through its letter No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 dated May 26, 2004 regarding the revaluation increment in fixed assets.

Through the quasi-reorganization, the balance of fixed assets revaluation increment has been eliminated against the Bank accumulated losses as of December 31, 2003 (Note 58).

Following the adoption of the PSAK No. 16 (revised 2011), the Bank and its subsidiaries has chosen the cost model. Hence, the revalued amounts of fixed assets are considered as deemed cost.

The Bank and subsidiaries owned several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2013 to 2042. Management believes that the land rights can be extended.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2012 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.404.969 (31 Desember 2011: Rp1.302.215; 31 Desember 2010: Rp949.297). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp360.346.

16. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan goodwill.

15. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2012, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with insurance companies with sum insured of Rp1,404,969 (December 31, 2011: Rp1,302,215; December 31, 2010: Rp949,297). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp360,346.

16. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

	2012	2011	2010	
Perangkat lunak	105.525	59.214	56.403	Computer software
Beban tangguhan hak atas tanah	1.437	1.527	-	Deferred land rights expense
Goodwill	7.128	7.128	7.128	Goodwill
	114.090	67.869	63.531	

a. Perangkat lunak

a. Computer software

2012							
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Penghapusan buku/ Write-off	Reklasifikasi/ Reclassification	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December	
Biaya perolehan							At cost
Perangkat lunak	251.174	71.668	-	-	1	322.843	Computer software
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortization
Perangkat lunak	(191.960)	(25.358)	-	-	-	(217.318)	Computer software
Nilai buku bersih	59.214					105.525	Net book value
2011							
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Penghapusan buku/ Write-off	Reklasifikasi/ Reclassification	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December	
Biaya perolehan							At cost
Perangkat lunak	234.613	26.974	(19)	(10.394)	-	251.174	Computer software
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortization
Perangkat lunak	(178.210)	(19.844)	1	6.090	3	(191.960)	Computer software
Nilai buku bersih	56.403					59.214	Net book value
2010							
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Koreksi translasi/ Translation adjustment		31 Desember/ December	
Biaya perolehan							At cost
Perangkat lunak	205.693	29.144			(875)	234.613	Computer software
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortization
Perangkat lunak	(160.642)	(17.108)			1	(178.210)	Computer software
Nilai buku bersih	45.051					56.403	Net book value

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

b. Beban tangguhan hak atas tanah

	2012	2011	2010	
Saldo awal	1.625	1.625	-	Beginning balance
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi	(188)	(98)	-	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	1.437	1.527	-	Net book value

c. Goodwill

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh entitas anak PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

	2012	2011	2010	
Saldo awal	235.067	235.067	235.067	Beginning balance
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi	(227.939)	(227.939)	(227.939)	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	7.128	7.128	7.128	Net book value

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

b. Deferred land rights expense

	2012	2011	2010	
Saldo awal	1.625	1.625	-	Beginning balance
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi	(188)	(98)	-	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	1.437	1.527	-	Net book value

c. Goodwill

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

	2012	2011	2010	
Saldo awal	235.067	235.067	235.067	Beginning balance
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi	(227.939)	(227.939)	(227.939)	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	7.128	7.128	7.128	Net book value

Management believes that there were no indications of impairment in the value of intangible assets which are owned by the Bank.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

	2012	2011	2010	
Piutang bunga - bersih	620.247	506.281	399.605	Interests receivable - net
Tagihan lainnya - bersih (Catatan 25b)	595.702	478.946	535.814	Other receivables - net (Note 25b)
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	404.971	316.148	393.703	Advances for building renovations and repairs
Beban dibayar di muka	381.567	264.939	278.892	Prepayments
Beban ditangguhkan kredit karyawan	156.881	151.334	55.315	Deferred income on employee loan
Tagihan card center dan Mastercard	143.050	59.600	54.051	Card center receivables and Mastercard
Agunan yang diambil alih - bersih	68.686	60.660	70.269	Foreclosed assets - net
Setoran jaminan	56.606	54.317	32.230	Guarantee deposits
Properti terbengkalai - bersih	53.922	55.223	47.762	Abandoned properties - net
Uang muka pembelian software komputer	50.995	23.102	-	Payment of purchasing computer software
Uang muka dan insentif dealer	17.582	55.751	45.768	Dealer advances and incentives
Bea materai	9.350	9.341	8.568	Custom fees
Taksiran tagihan pajak	8.852	10.769	35.200	Estimated claim for tax refund
Keanggotaan golf	7.142	6.737	14.294	Golf membership
Lain-lain - bersih	86.024	80.616	33.615	Others - net
2.661.577	2.133.764	2.005.086		

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp23.772, Rp18 dan RpNihil (Catatan 45).

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, prepayments and other assets with related parties amounted to Rp23,772, Rp18 and RpNil, respectively (Note 45).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

Beban dibayar di muka terutama terdiri dari biaya sewa dibayar di muka.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Lain-lain - bersih terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Perubahan penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	28.666	13.104	12.654
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	(13.069)	19.008	2.374
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.306)	(3.446)	(1.924)
Saldo akhir	14.291	28.666	13.104

Perubahan penyisihan kerugian untuk properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	7.543	18.362	15.292
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	-	(10.289)	3.070
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(530)	-
Saldo akhir	7.543	7.543	18.362

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	19.190	11.973	5.479
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-	(536)
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(1.831)	3.379	3.086
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.076)	(1.086)	(4.560)
Reklasifikasi	-	4.161	-
Selisih akibat perbedaan kurs	546	763	8.504
Saldo akhir	15.829	19.190	11.973

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian dan penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

Information on maturities is disclosed in Note 57.

Prepayments are mainly comprised of prepaid rental fees.

Foreclosed assets are mainly comprised of land, building and vehicles.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business.

Others - net are mainly comprised of receivables in relation to banking transactions.

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets were as follows:

	2012	2011	2010
Beginning balance			
(Reversal)/provision during the year (Note 39)			
Write-off during the year			
Ending balance			

The changes in the allowance for possible losses on abandoned properties were as follows:

	2012	2011	2010
Beginning balance			
(Reversal)/provision during the year (Note 39)			
Write-off during the year			
Ending balance			

The changes in the allowance for impairment losses on other receivables were as follows:

	2012	2011	2010
Beginning balance			
Effect of 1 st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 53)			
(Reversal)/provision during the year (Note 38)			
Write-off during the year			
Reclassification			
Exchange rate differences			
Ending balance			

Management believes that the allowance for possible losses and the allowance for impairment losses are adequate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS SEGERA

	2012	2011	2010
Rupiah			
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan <i>travel cheque</i>	199.426	86.743	70.153
Utang <i>dealer</i>	122.448	190.944	118.385
Titipan asuransi konsumen	70.466	94.677	68.323
Titipan konsumen	23.801	60.928	103.018
Transfer, inkaso dan kliring	21.656	27.595	7.939
Deposito yang telah jatuh tempo	4.300	1.440	1.781
Liabilitas perbankan lainnya	438.568	308.809	185.259
	880.665	771.136	554.858
Mata uang asing			
Transfer, inkaso dan kliring	57.384	34.495	11.906
Deposito yang telah jatuh tempo	2.251	1.939	1.940
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan <i>travel cheque</i>	484	382	371
Liabilitas perbankan lainnya	296.905	122.814	210.543
	357.024	159.630	224.760
	1.237.689	930.766	779.618

Rupiah
Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions
Payables to dealers
Insurance advances from customers
Consumers' advances
Transfers and cheques for collection and clearing
Unclaimed matured deposits
Other banking liabilities

Foreign currencies
Transfers and cheques for collection and clearing
Unclaimed matured deposits
Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions
Other banking liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, liabilitas segera dengan pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil, Rp196 dan RpNihil (Catatan 45).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit terutama terdiri dari liabilitas kepada *merchant* kartu kredit yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Utang *dealer* merupakan utang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh entitas anak untuk pembiayaan konsumen.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen entitas anak untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

Liabilitas perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, obligation due immediately with related parties amounted to RpNil, Rp196 and RpNil (Note 45).

Information on maturities is disclosed in Note 57.

Settlement liabilities for credit card transactions mainly consist of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Payables to dealers are in connection with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed motor vehicles to dealers that have not been settled.

Other banking liabilities mainly consist of fixed assets purchase transactions, which are still in process and ATM Bersama transaction (including ATM Prima) which are also in the settlement process.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2012	2011	2010	
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Giro	13.633	15.517	14.813	Demand deposits
Tabungan	25.131	20.970	14.133	Savings deposits
Deposito berjangka	20.801	25.882	14.679	Time deposits
	59.565	62.369	43.625	
Pihak ketiga				Third parties
Giro	14.680.217	12.363.995	10.240.352	Demand deposits
Tabungan	18.773.101	17.604.308	13.785.747	Savings deposits
Deposito berjangka	52.433.764	40.292.245	35.832.236	Time deposits
	85.887.082	70.260.548	59.858.335	
	85.946.647	70.322.917	59.901.960	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 57.

a. Giro

a. Demand deposits

	2012	2011	2010	
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah	13.629	15.487	14.795	Rupiah
Mata uang asing	4	30	18	Foreign currencies
	13.633	15.517	14.813	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	8.750.908	6.276.466	5.025.054	Rupiah
Mata uang asing	5.929.309	6.087.529	5.215.298	Foreign currencies
	14.680.217	12.363.995	10.240.352	
	14.693.850	12.379.512	10.255.165	

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2012	2011	2010	
Rupiah	2,67%	3,19%	3,10%	Rupiah
Mata uang asing	0,57%	0,57%	0,55%	Foreign currencies

Pada 31 Desember 2012, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp70.448 dan Rp4.096 (31 Desember 2011: Rp33.553 dan Rp4.725; 31 Desember 2010: Rp44.157 dan Rp2.172).

As of December 31, 2012, total *Wadiah* demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp70,448 and Rp4,096 (December 31, 2011: Rp33,553 and Rp4,725; December 31, 2010: Rp44,157 and Rp2,172), respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

b. Savings deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) By currency and related party

	2012	2011	2010	
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah	20.929	17.967	8.609	Rupiah
Mata uang asing	4.202	3.003	5.524	Foreign currencies
	25.131	20.970	14.133	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	14.705.102	13.618.231	9.537.316	Rupiah
Mata uang asing	4.067.999	3.986.077	4.248.431	Foreign currencies
	18.773.101	17.604.308	13.785.747	
	18.798.232	17.625.278	13.799.880	

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
Pendidikan	229.159	204.306	177.517	Education
Syariah	32.185	35.347	23.916	Sharia
Lain-lain	14.464.687	13.396.545	9.344.492	Others
	14.726.031	13.636.198	9.545.925	
Mata uang asing				Foreign currencies
Pendidikan	8.229	7.457	8.181	Education
Lain-lain	4.063.972	3.981.623	4.245.774	Others
	4.072.201	3.989.080	4.253.955	
	18.798.232	17.625.278	13.799.880	

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

	2012	2011	2010	
Rupiah	3,14%	3,67%	3,12%	Rupiah
Mata uang asing	0,50%	0,58%	0,66%	Foreign currencies

Pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp29.301, Rp33.592 dan Rp23.901. Sedangkan tabungan *Wadiah* per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp2.884, Rp1.755 dan Rp15.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, total *Mudharabah* savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp29,301, Rp33,592 and Rp23,901, respectively. As of December 31, 2012, 2011 and 2010, *Wadiah* savings deposit amounted to Rp2,884, Rp1,755 and Rp15, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	2012	2011	2010	
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah	17.912	23.736	13.431	Rupiah
Mata uang asing	2.889	2.146	1.248	Foreign currencies
	20.801	25.882	14.679	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	43.127.526	31.197.134	27.744.955	Rupiah
Mata uang asing	9.306.238	9.095.111	8.087.281	Foreign currencies
	52.433.764	40.292.245	35.832.236	
	52.454.565	40.318.127	35.846.915	

(i) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka:

(i) Classification of time deposits based on period of time deposits:

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	22.291.877	20.483.294	18.556.727	1 month
3 bulan	5.143.155	7.110.307	7.083.587	3 months
6 bulan	10.490.420	2.586.371	1.606.224	6 months
12 bulan	5.219.986	1.040.898	511.848	12 months
	43.145.438	31.220.870	27.758.386	
Mata uang asing				Foreign currencies
1 bulan	3.677.625	6.217.426	6.072.899	1 month
3 bulan	775.988	1.803.099	1.437.497	3 months
6 bulan	2.268.006	779.805	269.519	6 months
12 bulan	2.587.508	296.927	308.614	12 months
	9.309.127	9.097.257	8.088.529	
	52.454.565	40.318.127	35.846.915	

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(ii) Based on remaining period until maturity:

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
<= 1 bulan	25.908.054	22.704.301	20.329.166	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	11.876.329	6.564.655	6.322.433	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	3.504.901	1.207.266	754.282	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	1.758.194	695.571	337.603	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	97.960	49.077	14.902	> 12 months
	43.145.438	31.220.870	27.758.386	
Mata uang asing				Foreign currencies
<= 1 bulan	4.801.633	6.963.389	6.406.098	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	2.345.153	1.333.711	1.234.366	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	1.134.298	556.620	187.516	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	1.003.577	236.000	142.368	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	24.466	7.537	118.181	> 12 months
	9.309.127	9.097.257	8.088.529	
	52.454.565	40.318.127	35.846.915	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2012	2011	2010
Rupiah			
1 bulan	5,55%	6,94%	6,85%
3 bulan	5,81%	7,14%	7,00%
6 bulan	6,00%	7,25%	7,12%
12 bulan	6,25%	6,86%	7,22%
Mata uang asing			
1 bulan	2,12%	1,57%	1,85%
3 bulan	2,82%	1,76%	2,03%
6 bulan	3,03%	1,84%	1,86%
12 bulan	2,89%	1,26%	1,96%

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp3.743.012 (31 Desember 2011: Rp2.871.691; 31 Desember 2010: Rp2.053.612).

Pada 31 Desember 2012, jumlah deposito Mudharabah yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp495.366 dan Rp4.200 (31 Desember 2011: Rp323.256 dan Rp7.200; 31 Desember 2010: Rp396.207 dan Rp4.761).

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

Average interest rates per annum:

	2012	2011	2010
Rupiah			
1 month	5,55%	6,94%	6,85%
3 months	5,81%	7,14%	7,00%
6 months	6,00%	7,25%	7,12%
12 months	6,25%	6,86%	7,22%
Foreign currencies			
1 month	2,12%	1,57%	1,85%
3 months	2,82%	1,76%	2,03%
6 months	3,03%	1,84%	1,86%
12 months	2,89%	1,26%	1,96%

Total time deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2012 amounted to Rp3,743,012 (December 31, 2011: Rp2,871,691; December 31, 2010: Rp2,053,612).

As of December 31, 2012, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp495,366 and Rp4,200 (December 31, 2011: Rp323,256 and Rp7,200; December 31, 2010: Rp396,207 and Rp4,761), respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2012	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Giro	186.820	133.849	26.771
Call money	192.750	498.713	-
	379.570	632.562	26.771
Pihak ketiga			
Giro	362.834	286.943	186.797
Tabungan	134.025	106.226	87.143
Deposito berjangka	124.854	243.898	502.082
Call money	722.812	136.012	85.000
	1.344.525	773.079	861.022
	1.724.095	1.405.641	887.793

Related parties (Note 45)
Demand deposits
Call money

Third parties
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Call money

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 57.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Giro dari bank lain

	2012	2011	2010
Pihak berelasi			
Rupiah	186.820	133.849	26.771
Pihak ketiga			
Rupiah	347.098	246.491	146.725
Mata uang asing	15.736	40.452	40.072
	362.834	286.943	186.797
	549.654	420.792	213.568

*Related parties
Rupiah*

*Third parties
Rupiah
Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp3.567, Rp1.838 dan Rp3.538.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, total *Wadiah* demand deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp3,567, Rp1,838 and Rp3,538, respectively.

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2012	2011	2010
Rupiah	2,25%	3,35%	3,11%
Mata uang asing	0,45%	0,45%	0,45%

*Rupiah
Foreign currencies*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The average interest rates per annum on demand deposits from related parties were similar to those offered to third parties.

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

b. Tabungan dari bank lain

b. Saving deposits from other banks

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) By currency and related party

	2012	2011	2010
Pihak ketiga			
Rupiah	134.025	106.226	87.143

*Third parties
Rupiah*

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

	2012	2011	2010
Rupiah			
Lainnya	134.025	106.226	87.143

*Rupiah
Others*

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

	2012	2011	2010
Rupiah	5,22%	6,35%	6,27%

Rupiah

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Deposito berjangka dari bank lain

c. Time deposits from other banks

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	124.854	243.898	466.042	Rupiah
Mata uang asing	-	-	36.040	Foreign currencies
	124.854	243.898	502.082	

Klasifikasi deposito berjangka dari bank lain berdasarkan periode deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Classification of time deposits from other banks based on period of time deposits are as follows:

(i) Berdasarkan periode deposito berjangka:

(i) Based on period of time deposits:

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	78.842	201.648	455.110	1 month
3 bulan	9.670	38.750	7.402	3 months
6 bulan	5.342	-	3.530	6 months
12 bulan	31.000	3.500	-	12 months
	124.854	243.898	466.042	
Mata uang asing				Foreign currencies
1 bulan	-	-	36.040	1 month
	124.854	243.898	502.082	

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(ii) Based on the remaining period until maturity:

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
<= 1 bulan	78.842	229.648	356.909	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	25.012	10.750	107.633	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	1.000	-	-	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	20.000	3.500	1.500	> 6 months - 12 months
	124.854	243.898	466.042	
Mata uang asing				Foreign currencies
<= 1 bulan	-	-	36.040	<= 1 month
	124.854	243.898	502.082	

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	5,62%	7,05%	6,90%	1 month
3 bulan	5,13%	6,98%	7,06%	3 months
6 bulan	5,50%	7,19%	5,97%	6 months
12 bulan	6,03%	7,12%	6,87%	12 months
Mata uang asing				Foreign currencies
1 bulan	-	-	0,78%	1 month

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

There were no time deposits from other banks which were blocked or under lien as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Deposito berjangka dari bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil (31 Desember 2011: RpNihil dan RpNihil; 31 Desember 2010: Rp15.300 dan Rp36.040).

d. Call money

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

	2012	2011	2010
Pihak berelasi			
Mata uang asing	192.750	498.713	-
Pihak ketiga			
Rupiah	-	-	85.000
Mata uang asing	722.812	136.012	-
	722.812	136.012	85.000
	915.562	634.725	85.000

Related parties
Foreign currencies

Third parties
Rupiah
Foreign currencies

(ii) Berdasarkan periode *call money*

	2012	2011	2010
Rupiah			
1 bulan	-	-	85.000
Mata uang asing			
1 bulan	915.562	634.725	-
	915.562	634.725	85.000

Rupiah
1 month

Foreign currencies
1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2012	2011	2010
Rupiah			
<= 1 bulan	-	-	85.000
Mata uang asing			
<= 1 bulan	915.562	634.725	-
	915.562	634.725	85.000

Rupiah
<= 1 month

Foreign currencies
<= 1 month

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2012	2011	2010
Rupiah	-	-	6,53%
Mata uang asing	1,00%	0,71%	-

Rupiah
Foreign currencies

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Time deposits from other bank (continued)

As of December 31, 2012, total *mudharabah* time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to RpNil and RpNil (December 31, 2011: RpNil and RpNil; December 31, 2010: Rp15,300 and Rp36,040).

d. Call money

(i) Based on currency and related party

	2012	2011	2010
Related parties			
Foreign currencies	192.750	498.713	-
Third parties			
Rupiah	-	-	85.000
Foreign currencies	722.812	136.012	-
	722.812	136.012	85.000
	915.562	634.725	85.000

Related parties
Foreign currencies

Third parties
Rupiah
Foreign currencies

(ii) By period of call money

	2012	2011	2010
Rupiah			
1 month	-	-	85.000
Foreign currencies			
1 month	915.562	634.725	-
	915.562	634.725	85.000

Rupiah
1 month

Foreign currencies
1 month

(iii) Based on remaining period until maturity

	2012	2011	2010
Rupiah			
<= 1 month	-	-	85.000
Foreign currencies			
<= 1 month	915.562	634.725	-
	915.562	634.725	85.000

Rupiah
<= 1 month

Foreign currencies
<= 1 month

(iv) Average interest rate per annum:

	2012	2011	2010
Rupiah	-	-	6,53%
Foreign currencies	1,00%	0,71%	-

Rupiah
Foreign currencies

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2010		
					Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ Government bonds VR0029	400.000	8 Nopember/ November 8, 2010	7 Februari/ February 7, 2011	351.624	(2.458)	349.166

Pada tanggal 31 Desember 2010 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

Nilai tercatat dari efek yang dipinjamkan dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada 31 Desember 2010 sebesar Rp349.166 dimana efek dengan nilai wajar per 31 Desember 2010 sebesar Rp405.752 diklasifikasikan tersedia untuk dijual (Catatan 9). *Counterparty* diperkenankan untuk menjual atau menjaminkan kembali efek-efek tersebut jika terdapat wanprestasi oleh Bank. Efek-efek tersebut disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai bagian dari "Investasi keuangan - Obligasi rekapitalisasi pemerintah".

**21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED
AGREEMENTS**

As of December 31, 2010 there were no transaction with related parties.

Information on maturities is disclosed in Note 57.

The carrying amount of securities lent and securities sold under repurchased agreements as of December 31, 2010 amounted to Rp349,166, which securities with a fair value per December 31, 2010 amounted to Rp405,752, were classified as available-for-sale (Note 9). The counterparty is allowed to sell or repledge those securities in the absence or default by the Bank. Those securities are presented in the Consolidated Statements of Financial Position as "Financial investments - Government recapitalization bonds".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

a. Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

	2012	2011	2010
Rupiah			
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Obligasi Berkelanjutan BII	897.904	19.911	-
Call money > 90 hari	300.000	-	-
	1.197.904	19.911	-
Pihak ketiga			
Obligasi Berkelanjutan BII	3.088.115	1.971.140	-
Obligasi WOM	1.104.179	1.396.547	774.030
Obligasi BII Finance	622.436	-	-
Medium-term notes	299.741	698.480	572.129
Call money > 90 hari	-	400.000	-
	5.114.471	4.466.167	1.346.159
	6.312.375	4.486.078	1.346.159
Mata uang asing			
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Call money > 90 hari	674.625	1.813.500	-
	6.987.000	6.299.578	1.346.159

22. SECURITIES ISSUED

a. By currency and related party

Rupiah
Related parties (Note 45)
Shelf Bonds BII
Call money > 90 days
Third parties
Shelf Bonds BII
Bonds WOM
Bonds BII Finance
Medium-term notes
Call money > 90 days
Foreign currencies
Related parties (Note 45)
Call money > 90 days

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan BII

b. Shelf Bonds BII

2012							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	27.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2015	36	7,60%	300.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	574.000	Series B
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.096)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						897.904	
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2014	36	7,75%	440.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	1.533.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2015	36	7,60%	680.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	446.000	Series B
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(10.885)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						3.088.115	
						3.986.019	
2011							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Seri B	PT Bank Mandiri Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	20.000	Series B
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(89)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						19.911	
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2014	36	7,75%	440.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	1.540.000	Series B
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(8.860)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						1.971.140	
						1.991.051	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan BII (lanjutan)

b. Shelf Bonds BII (continued)

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I
Tahun 2011**

Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 yang terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Tahun 2011 Seri A dan Seri B. Obligasi Tahun 2011 Seri A diterbitkan sebesar Rp440.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Tahun 2011 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.560.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

On December 6, 2011, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 that consisted of 2 (two) Series, Bonds Year 2011 Series A and Series B. Bonds Year 2011 Series A amounting to Rp440,000 bears fixed interest rate at 7.75% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Bonds Year 2011 Series B amounting to Rp1,560,000 bears fixed interest rate at 8.75% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2014 untuk Obligasi Tahun 2011 Seri A dan tanggal 6 Desember 2016 untuk Obligasi Tahun 2011 Seri B.

The Bonds interests will be paid on quarterly basis. The first interest payment was made on March 6, 2012, while the last interest payment and due date of the bonds principal will be made on December 6, 2014 for Bonds Year 2011 Series A and December 6, 2016 for Bonds Year 2011 Series B.

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II
Tahun 2012**

Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012. Obligasi tersebut terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Tahun 2012 Seri A dan Obligasi Tahun 2012 Seri B. Obligasi Tahun 2012 Seri A diterbitkan sebesar Rp980.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Tahun 2012 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.020.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012. The bonds consisted of 2 (two) series, Bonds Year 2012 Series A and Series B. Bonds Year 2012 Series A amounting to Rp980,000 bears fixed interest rate at 7.60% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Bonds Year 2012 Series B amounting to Rp1,020,000 bears fixed interest rate at 8.00% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013, sedangkan tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2015 untuk Obligasi Seri A dan tanggal 31 Oktober 2017 untuk Obligasi Seri B.

The bonds interests will be paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds will be made on January 31, 2013, while the last interest payment and due date of the bonds will be made on October 31, 2015 and October 31, 2017 for Bonds Series A and Series B, consecutively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

b. Obligasi Berkelanjutan BII (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II
Tahun 2012 (lanjutan)**

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA" (*Stable Outlook*) dan Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)" (*Stable Outlook*).

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyesatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds BII (continued)

**Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
(continued)**

The bonds are rated as "idAAA" (*Stable Outlook*) by Pefindo, same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)" (*Stable Outlook*).

The bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the period of the bonds and prior to the redemption of all principal and interest of the bonds, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (*buy back*) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Bank has the right to treat the repurchase (*buy back*) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

c. Obligasi WOM

22. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Bonds WOM

2012													
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount							
Rupiah													Rupiah
Pihak ketiga													Third parties
Obligasi V WOM Tahun 2011													Bonds V WOM Year 2011
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2013	24	9,60%	120.000							Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2014	36	10,30%	366.000							Series C
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2015	48	11,00%	620.000							Series D
Jumlah nominal						1.106.000							Total nominal amount
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.821)							Less: Unamortized bonds' issuance cost
						1.104.179							
2011													
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount							
Rupiah													Rupiah
Pihak ketiga													Third parties
Obligasi V WOM Tahun 2011													Bonds V WOM Year 2011
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	9 Maret/ March 9, 2012	12	8,75%	294.000							Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2013	24	9,60%	120.000							Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2014	36	10,30%	366.000							Series C
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2015	48	11,00%	620.000							Series D
Jumlah nominal						1.400.000							Total nominal amount
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.453)							Less: Unamortized bonds' issuance cost
						1.396.547							
2010													
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount							
Rupiah													Rupiah
Pihak ketiga													Third parties
Obligasi IV WOM Tahun 2007													Bonds IV WOM Year 2007
Seri B	PT Bank Permata Tbk	idA-	29 Mei/ May 29, 2011	48	11,63%	185.000							Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	idA-	29 Nopember/ November 29, 2011	54	12,00%	590.000							Series C
Jumlah nominal						775.000							Total nominal amount
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(970)							Less: Unamortized bonds' issuance cost
						774.030							

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

c. Obligasi WOM (lanjutan)

Obligasi IV WOM tahun 2007

Obligasi IV WOM Seri A, Seri B dan Seri C telah jatuh tempo dan dilunasi masing-masing pada tanggal 29 Mei 2010, 29 Mei 2011 dan 29 Nopember 2011.

Obligasi IV WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi IV WOM yang terutang.

Bunga Obligasi IV WOM dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi. Bunga Obligasi IV WOM pertama telah dibayarkan pada tanggal 29 Agustus 2007. Bunga Obligasi IV WOM terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2010 untuk Seri A, tanggal 29 Mei 2011 untuk Seri B dan tanggal 29 Nopember 2011 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan pemeringkatan atas Obligasi IV WOM sesuai dengan surat No. 421/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 dari Pefindo, obligasi-obligasi tersebut mendapat peringkat "idA" (*Stable Outlook*), yang berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2012.

Obligasi V WOM Tahun 2011

Pada tanggal 4 Maret 2011, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000.

Obligasi V WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi V WOM yang terutang.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Bonds WOM (continued)

Bonds IV WOM year 2007

Bonds IV WOM Series A, Series B and Series C had matured and were fully paid on May 29, 2010, May 29, 2011 and November 29, 2011, respectively.

Bonds IV WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds IV WOM payable.

Bonds IV WOM interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date. The first Bonds IV WOM interest was paid on August 29, 2007. The last interest of Bonds IV WOM which fell due at the maturity of each series of the Bonds IV WOM were fully paid on May 29, 2010 for Series A, May 29, 2011 for Series B and November 29, 2011 for Series C.

Based on the result of annual rating evaluation on Bonds IV WOM in accordance with Letter No. 421/PEF-Dir/III/2011 dated March 24, 2011 from Pefindo, the bonds were rated at "idA" (Stable Outlook) which was valid up to April 1, 2012.

Bonds V WOM Year 2011

On March 4, 2011, the subsidiary, WOM issued Bonds V WOM Finance Year 2011 with fixed interest rates with a nominal value of Rp1,400,000.

Bonds V WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds V WOM payable.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

c. Obligasi WOM (lanjutan)

Obligasi V WOM Tahun 2011 (lanjutan)

Bunga Obligasi V WOM dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi. Bunga Obligasi V WOM pertama telah dibayarkan pada tanggal 4 Juni 2011. Bunga Obligasi V WOM Seri A terakhir yang sekaligus jatuh tempo telah dibayarkan pada tanggal 9 Maret 2012. Bunga Obligasi V WOM Seri B, Seri C dan Seri D terakhir yang sekaligus jatuh tempo akan dilakukan pada tanggal 4 Maret 2013 untuk Seri B, tanggal 4 Maret 2014 untuk Seri C dan tanggal 4 Maret 2015 untuk Seri D.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas obligasi V WOM sesuai dengan surat No. RC114/DIR/IX/2012 tanggal 3 September 2012 dari Fitch, obligasi V WOM telah mendapat peringkat "AA_(idn)" (Stable Outlook).

d. Obligasi BII Finance

22. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Bonds WOM (continued)

Bonds V WOM Year 2011 (continued)

Bonds V WOM interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date. The first Bonds V WOM interest was fully paid on June 4, 2011. The last interest of Bonds V WOM Series A which fell due at the maturity had been paid on March 9, 2012. The last interest of Bonds V WOM Series B, Series C and Series D which falls due at the maturity will be paid on March 4, 2013 for series B, March 4, 2014 for series C and March 4, 2015 for Series D.

Based on the result of rating evaluation on Bonds V WOM in accordance with Letter No. RC114/DIR/IX/2012 dated September 3, 2012 from Fitch, the bonds were rated at "AA_(idn)" (Stable Outlook).

d. Bonds BII Finance

2012							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Rupiah Pihak ketiga							Rupiah Third parties
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap							Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	12 Juni/ June 12, 2013	370 hari/days	6,50%	101.000	Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ June 7, 2015	36	7,90%	381.000	Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA+ (idn)	7 Juni/ June 7, 2016	48	8,00%	143.000	Series C
Jumlah nominal						625.000	Total nominal amount
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(2.564)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						622.436	

**Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan
Tingkat Bunga Tetap**

Pada tanggal 7 Juni 2012, entitas anak, BII Finance, menerbitkan obligasi yang terdiri dari 3 (tiga) Seri, yaitu Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap Seri A, Seri B dan Seri C.

**Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed
Interest Rates**

On June 7, 2012, the subsidiary, BII Finance, issued Bonds that consisted of 3 (three) Series, namely Bonds I BII Finance Year 2012 with fixed interest rates Series A, Series B and Series C.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

d. Obligasi BII Finance (lanjutan)

**Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan
Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)**

Obligasi ini dijamin dengan piutang berupa piutang pembiayaan konsumen atau sewa guna usaha dan/atau piutang lain yang timbul sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan entitas anak yang belum jatuh tempo atau tidak tertunggak pembayarannya melewati jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah angsuran terakhir jatuh tempo dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar 60% dari pokok obligasi.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran pertama bunga obligasi telah dilakukan pada tanggal 7 September 2012. Sedangkan, pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi Seri A, Seri B dan Seri C adalah masing-masing pada tanggal 12 Juni 2013, 7 Juni 2015 dan 7 Juni 2016.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No.RC116/DIR/IX/2012 tanggal 3 September 2012, Obligasi I BII Finance telah mendapat peringkat "AA+(idn)" (Stable Outlook).

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Bonds BII Finance (continued)

**Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed
Interest Rates (continued)**

Bonds are secured by receivables which are consumer financing receivables or leasing and/or other receivables related to business activities of the subsidiary which have not yet matured or do not have payment delinquency which are more than 90 (ninety) calendar days after the latest payment matured, with secured value amounted to not less than 60% of the principal amount of the Bonds.

The fund acquired from the public offering, after deducted by issuance cost, will be used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

The Bonds interests are paid quarterly since issuance date according to interest to interest payment date of each Bonds. The first payment of bonds interest was made on September 7, 2012. Whereas, the latest interest payment and due date of Bonds Series A, Series B and Series C will be made on June 12, 2013, June 7, 2015, and June 7, 2016, respectively.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC116/DIR/IX/2012 dated September 3, 2012, Bonds I BII Finance were rated at "AA+(idn)" (Stable Outlook).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

d. Obligasi BII Finance (lanjutan)

**Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan
Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)**

Sebelum melunasi semua pokok dan bunga Obligasi I BII Finance serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan Obligasi I BII Finance, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak; melakukan pembayaran lain pada tahun buku selama entitas anak tidak melakukan pembayaran jumlah terutang; memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 30% ekuitas entitas anak; mengubah bidang usaha utama entitas anak; melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor entitas anak; mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan entitas anak diatur oleh pihak lain; mengalihkan harta kekayaan entitas anak dengan nilai transaksi melebihi 40% dari ekuitas, kecuali pengalihan piutang dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; dan melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen lain yang sejenis dengan jaminan preferen yang memiliki rasio jaminan lebih tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan terkait penerbitan utang obligasi.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Bonds BII Finance (continued)

**Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed
Interest Rates (continued)**

Prior to the redemption of entire principal and interest of Bonds I BII Finance and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bonds I BII Finance, the subsidiary, without written consent of the Trustee, shall not undertake, among others mergers or business combinations which will have negative effect to the subsidiary; conduct other payment in the year when the subsidiary does not pay liable amount; provide loan to affiliation party more than 30% of the subsidiary's equity, change main business of the subsidiary; decrease authorized capital and/or issued capital and/or paid up capital of the subsidiary; enter into cooperation causing the subsidiary to be controlled by the other party; transfer the subsidiary's assets with transaction value more than 40% of equity, except any receivables transfer related to normal course of business; and perform issuance of bonds or other similar instruments with higher preference collateral ratio.

As of December 31, 2012, the subsidiary has complied with all important covenants required related to the issuance of bonds payable.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Medium-term notes

2012						
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Medium-term notes IV BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+(idn)	17 Mei/ May 17, 2013	18	9,00%	299.741
						<u>299.741</u>
2011						
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Medium-term notes III BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+(idn)	4 September/ September 4, 2012	18	9,50 %	199.436
Medium-term notes IV BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+(idn)	17 Mei/ May 17, 2013	18	9,00 %	299.111
Medium-term notes I WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	AA(idn)	16 Februari/ February 16, 2012	18	9,50 %	199.933
						<u>698.480</u>
2010						
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Medium-term notes I BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+(idn)	20 Oktober/ October 20, 2011	12	9,25%	74.499
Medium-term notes II BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+(idn)	21 Desember/ December 21, 2011	12	8,75%	149.105
Medium-term notes I WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	AA(idn)	16 Februari/ February 16, 2012	18	9,50%	199.130
Medium-term notes II WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	AA(idn)	20 September/ September 20, 2011	12	9,25%	149.395
						<u>572.129</u>

Medium-term Notes I BII Finance

Pada tanggal 15 Oktober 2010, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes I* (MTN I) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp75.000, dengan tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun.

Bunga MTN I BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 15 Nopember 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 20 Oktober 2011.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Medium-term notes

Medium-term Notes I BII Finance

On October 15, 2010, the subsidiary, BII Finance Center, issued *Medium-term Notes I* (MTN I) BII Finance with a nominal value of Rp75,000 with interest rate of 9.25% per annum.

The MTN I BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on November 15, 2010 and up to maturity date on October 20, 2011.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Medium-term notes (lanjutan)

Medium-term Notes II BII Finance

Pada tanggal 16 Desember 2010, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes II* (MTN II) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp150.000, dengan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun.

Bunga MTN II BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 16 Januari 2011 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 21 Desember 2011.

Medium-term Notes III BII Finance

Pada tanggal 4 Maret 2011, entitas anak, menerbitkan *Medium-term Notes III* (MTN III) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,50% per tahun.

Bunga MTN III BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan yaitu tanggal 4 April 2011 dan berakhir pada tanggal 4 September 2012.

Medium-term Notes IV BII Finance

Pada tanggal 17 Nopember 2011, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes IV* (MTN IV) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,00% per tahun.

Bunga MTN IV BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 17 Desember 2011 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 17 Mei 2013.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Medium-term notes (continued)

Medium-term Notes II BII Finance

On December 16, 2010, the subsidiary, BII Finance Center, issued *Medium-term Notes II* (MTN II) BII Finance with a nominal value of Rp150,000 with interest rate of 8.75% per annum.

The MTN II BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on January 16, 2011 up to maturity date on December 21, 2011.

Medium-term Notes III BII Finance

On March 4, 2011, the subsidiary issued *Medium-term Notes III* (MTN III) BII Finance with a nominal value of Rp200,000 with interest rate of 9.50% per annum.

The MTN III BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the Issuance Date, on April 4, 2011 up to maturity date on September 4, 2012.

Medium-term Notes IV BII Finance

On November 17, 2011, the subsidiary, BII Finance Center, issued *Medium-term Notes IV* (MTN IV) BII Finance with a nominal value of Rp300,000 with interest rate of 9.00% per annum.

The MTN IV BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the Issuance Date, with the first payment on December 17, 2011 and up to maturity date on May 17, 2013.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Medium-term notes (lanjutan)

Medium-term Notes IV BII Finance (lanjutan)

Selama tahun 2012, 2011 dan 2010, entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Entitas anak menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai agen pemantauan, agen penyimpanan dan agen pembayaran untuk MTN I, II, III dan IV BII Finance.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC040/DIR/X/2010 tanggal 15 Oktober 2010 untuk MTN I dan II BII Finance mendapat peringkat AA^{+(idn)} dan surat No. RC116/DIR/IX/2012 tanggal 3 September 2012, untuk MTN III dan IV BII Finance mendapat peringkat "AA^{+(idn)}".

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp246.347 dengan jumlah digunakan sebagai jaminan atas MTN IV BII Finance. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp267.449 dan Rp232.838 digunakan sebagai jaminan atas MTN I, II, III dan IV BII Finance.

Medium-term Notes I WOM

Pada tanggal 10 Agustus 2010, entitas anak, WOM, menerbitkan *Medium-term Notes I* (MTN I) WOM dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun.

Bunga MTN I WOM dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama 16 September 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 16 Februari 2012.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Medium-term notes (continued)

Medium-term Notes IV BII Finance (continued)

In 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Permata Tbk as monitoring agent, custodian agent and payment agent for MTN I, II, III and IV BII Finance.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC040/DIR/X/2010 dated October 15, 2010 for MTN I and II BII Finance are rated at AA^{+(idn)} and letter No. RC116/DIR/IX/2012 dated September 3, 2012 for MTN III and IV BII Finance are rated at "AA^{+(idn)}".

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

As of December 31, 2012, the consumer financing receivables amounting to Rp246,347 are pledged as collateral on recourse basis to the MTN IV BII Finance. As of December 31, 2011 and 2010, the consumer financing receivables amounting to Rp267,449 and Rp232,838, respectively, are pledged as collateral on recourse basis to the MTN I, II, III and IV BII Finance.

Medium-term Notes I WOM

On August 10, 2010, the subsidiary, WOM, issued *Medium-term Notes I* (MTN I) WOM with a nominal value of Rp200,000 with fixed interest rate of 9.50% per annum.

The MTN I WOM interest is paid on a monthly basis starting from the Issuance Date, with the first payment on September 16, 2010 up to maturity date on February 16, 2012.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Medium-term notes (lanjutan)

Medium-term Notes II WOM

Pada tanggal 30 Agustus 2010, entitas anak, WOM, menerbitkan *Medium-term Notes II (MTN II) WOM* dengan jumlah nominal sebesar Rp150.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun.

Bunga MTN II WOM dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 15 Oktober 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 20 September 2011.

Selama tahun 2012, 2011 dan 2010, entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Entitas anak menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai agen pemantauan, agen penyimpanan dan agen pembayaran*) untuk MTN I dan II WOM.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC86/DIR/IX/2011 tanggal 7 September 2011, MTN I dan II WOM mendapat peringkat AA_(idn) (*Double A, Stable Outlook*).

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, entitas anak tidak diperkenankan, antara lain, memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 25% dari ekuitas penerbit, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor entitas anak, melakukan penggabungan usaha, serta mengalihkan lebih dari 40% dari ekuitas entitas anak kecuali pengalihan piutang dalam rangka kegiatan usaha entitas anak. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

*) PT Bank Permata Tbk akan bertindak selaku agen pembayaran dalam hal pemegang MTN lebih dari 1 (satu) pemegang MTN, atau pemegang MTN bukan PT Bank OCBC NISP Tbk.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Medium-term notes (continued)

Medium-term Notes II WOM

On August 30, 2010, the subsidiary, WOM, issued *Medium-term Notes II (MTN II) WOM* with a nominal value of Rp150,000 with fixed interest rate of 9.25% per annum.

The MTN II WOM interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on October 15, 2010 up to maturity date on September 20, 2011.

During year 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Permata Tbk as monitoring agent, custodian agent and payment agent*) for MTN I and II WOM.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC86/DIR/IX/2011 dated September 7, 2011, MTN I and II WOM were rated at AA_(idn) (*Double A, Stable Outlook*).

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. Moreover, on the condition that the MTN payables are still outstanding, the subsidiary is not allowed to, among others, grant a loan or credit to affiliated subsidiary more than 25% of issuer's equity, reduce authorized, issued and fully paid shares of the subsidiary, merger and hand over more than 40% of subsidiary's equity except for receivables transfer in the normal course of business. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

*) PT Bank Permata Tbk will act as payment agent in terms of the MTN holders more than 1 (one) party, or the MTN holder other than PT Bank OCBC NISP Tbk.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Medium-term notes (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp200.018 dan Rp350.006 digunakan sebagai jaminan atas MTN WOM.

Entitas anak memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan-persyaratan berikut ini terkait penerbitan MTN:

- Menjaga *gearing ratio* tidak melebihi 10 kali.
- Menjaga komposisi pemegang saham entitas anak, di mana BII atau Perusahaan afiliasinya memegang kepemilikan saham entitas anak minimal 99% dari modal disetor dan ditempatkan.
- Mempertahankan hasil pemeringkatan MTN dari Fitch Rating agar tidak lebih rendah AA (idn).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting yang diharuskan.

f. Call money > 90 hari

Call money lebih dari 90 (sembilan puluh) hari digunakan untuk mendukung pendanaan umum dan pertumbuhan kredit diberikan Bank.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Medium-term notes (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the consumer financing receivables amounting to Rp200,018 and Rp350,006, respectively, are pledged as collateral on recourse basis to the MTN WOM.

The subsidiary has an obligation to fulfill the following requirements related to the MTN issuance:

- Maintain maximum *gearing ratio* of 10 times.
- Maintain the composition of the subsidiary's shareholders where BII or its affiliates hold the subsidiary's share ownership of 99% of issued and paid up capital at the minimum.
- Maintain the rating result of MTN from Fitch rating, not to be lower than AA (idn).

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all important loan covenants required.

f. Call money > 90 days

The purpose of these call money which are more than 90 (ninety) days are to support the Bank's loan growth.

2012					
	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (hari)/ Tenor (in days)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Rupiah					Rupiah
Pihak berelasi					Related party
Malayan Banking Berhad	2 Januari/ January 2, 2013	91	4,00%	300.000	Malayan Banking Berhad
Mata uang asing					Foreign currency
Pihak berelasi					Related party
Malayan Banking Berhad	3 Oktober/ October 3, 2014	1.095	1,28%	674.625	Malayan Banking Berhad
				<u>974.625</u>	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

f. Call money > 90 hari (lanjutan)

		2011				
	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (hari)/ Tenor (in days)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount		
Rupiah Pihak ketiga						Rupiah Third party
Citibank, N.A.	16 Agustus/ August 16, 2012	366	7,25%	400.000		Citibank, N.A.
Mata uang asing Pihak berelasi						Foreign currency Related party
Malayan Banking Berhad	3 Oktober/ October 3, 2014	1.095	1,30%	1.813.500		Malayan Banking Berhad
				<u>2.213.500</u>		

g. Lain-lain

Selama tahun 2012, 2011 dan 2010, Bank dan entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Entitas anak, WOM, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Entitas anak, BII Finance dan WOM telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan liabilitas-liabilitas emiten sebagaimana disepakati dalam perjanjian perwaliamanatan dari MTN yang diterbitkan masing-masing entitas anak yakni MTN I, II, III dan IV BII Finance dan MTN I dan II WOM selama tahun 2012, 2011 dan 2010.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

f. Call money > 90 days (continued)

g. Others

During years 2012, 2011 and 2010, the Bank and subsidiaries has fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

The subsidiary, WOM, has paid the principal and interest of the bonds on time.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The subsidiaries, BII Finance and WOM, have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to MTN Trustee Agreement of MTN issued by each subsidiary, MTN I, II, III and IV BII Finance and MTN I and II WOM during the year 2012, 2011 and 2010.

Information on maturities is disclosed in Note 57.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA

	2012	2011	2010
Rupiah			
Pihak berelasi (Catatan 45)			
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor PT Bank Maybank Syariah Indonesia	73.017	-	-
Pihak ketiga			
Pinjaman dari Bank Indonesia Two-Step Loans	607	1.820	3.033
Pinjaman dari International Finance Corporation	-	-	322.602
Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)	-	-	48.000
	607	1.820	373.635
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor PT Bank Central Asia Tbk	401.555	364.115	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	286.595	-	-
PT Bank Panin Tbk	246.877	73.450	205.709
PT Bank DBS Indonesia	99.917	99.861	100.000
Standard Chartered Bank Indonesia	98.500	177.500	-
PT Bank Hana	91.986	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Amanah Syariah	81.000	-	-
PT Bank Panin Syariah	70.958	-	-
PT Bank Permata Tbk, Syariah	70.683	-	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	50.000	-	-
PT Bank Victoria International Tbk	41.667	75.000	-
PT Bank BCA Syariah	35.094	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	30.000	50.000	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	22.292	82.042	48.625
PT Bank Syariah Mandiri	15.078	34.605	1.145
PT Bank Ganesha	8.524	16.119	22.888
PT Bank Permata Tbk	-	50.000	-
PT Bank Sinarmas Tbk	-	3.757	29.163
Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH	-	-	49.061
International Finance Corporation	-	-	22.617
	1.650.726	1.026.449	479.208
Pinjaman Lainnya	-	-	749
Sub jumlah - Rupiah	1.724.350	1.028.269	853.592
Mata uang asing			
Pihak ketiga			
Export bills financing	695.271	841.011	-
Pinjaman lainnya	-	435.149	6.245
Sub jumlah - Mata uang asing	695.271	1.276.160	6.245
	2.419.621	2.304.429	859.837

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 57.

a. Pinjaman dari Bank Indonesia

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima melalui Bank Indonesia dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) untuk disalurkan kepada nasabah Bank.

23. BORROWINGS

Rupiah	
Related parties (Note 45)	
Motor Vehicle Ownership Financing Facilities PT Bank Maybank Syariah Indonesia	
Third parties	
Loans received from Bank Indonesia Two-Step Loans	
Loans received from International Finance Corporation	
Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)	
Motor Vehicle Ownership Financing Facilities PT Bank Central Asia Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Panin Tbk PT Bank DBS Indonesia Standard Chartered Bank Indonesia PT Bank Hana The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Amanah Syariah PT Bank Panin Syariah PT Bank Permata Tbk, Sharia PT Bank Ekonomi Raharja Tbk PT Bank Victoria International Tbk PT Bank BCA Syariah PT Bank OCBC NISP Tbk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. PT Bank Syariah Mandiri PT Bank Ganesha PT Bank Permata Tbk PT Bank Sinarmas Tbk Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH International Finance Corporation	
Other Loans	
Sub total - Rupiah	
Foreign currencies	
Third parties	
Export bills financing Other loans	
Sub total - Foreign currencies	

Information on maturities are disclosed in Note 57.

a. Loans received from Bank Indonesia

The "Two-Step Loans" are loans received through Bank Indonesia from the Overseas Economic Cooperation Fund (OECF), to be distributed to the Bank's customers.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

Saldo pinjaman "Two-Step Loans" adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Rupiah			
OECF - Small Scale Industry (SSI)	122	365	607
OECF - Pollution Abatement Equipment (PAE)	485	1.455	2.426
	607	1.820	3.033

Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia, termasuk "Two Step Loans", diperoleh dengan jaminan surat akseptasi.

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari OECF kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia sebagai berikut:

Fasilitas Kredit/ Credit Facilities	Tujuan/ Purpose(s)
OECF - SSI	Program pembiayaan pemerintah untuk industri usaha kecil/Government finance program to small scale businesses.
OECF - PAE	Pembiayaan pemerintah untuk disalurkan kepada perusahaan untuk membiayai peralatan limbah untuk menanggulangi polusi dari dampak operasional Perusahaan/ Government finance program for funding companies to finance the pollution abatement equipment to resolve effects of pollution from the Company's operation.

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 20 tahun, termasuk tenggang waktu tidak lebih dari lima tahun, dihitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman dibayarkan dalam 30 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 bulan; untuk OECF SSI sebesar tingkat bunga SBI - 2,5% dan untuk OECF PAE, sebesar tingkat bunga SBI - 5%.

23. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

Outstanding balances of the "Two-Step Loans" were as follows:

	2012	2011	2010
Rupiah			
OECF - Small Scale Industry (SSI)	122	365	607
OECF - Pollution Abatement Equipment (PAE)	485	1.455	2.426
	607	1.820	3.033

The loans received from Bank Indonesia, which include the "Two-Step Loans", are obtained with acceptance guarantee letters.

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

This account represents credit facilities from the OECF for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, to finance projects in Indonesia. Details of these facilities are as follows:

Repayment period is 20 years, including grace period not exceeding five years, starting on the date the agreements took effect.

Principal is repaid in 30 semi-annual installments, every February 15 and August 15, with the first installment due on August 15, 1998 and the last installment due on February 15, 2013.

Interest rate is floating, determined on a semi-annual basis, based on the average interest rate per annum of a 3-month SBI; for OECF SSI is SBI - 2.5% and for OECF PAE is SBI - 5%.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

- (ii) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui Bank yang akan disalurkan kembali kepada koperasi-koperasi primer (misalnya Koperasi Unit Desa-KUD) di Indonesia untuk membiayai usaha produktif anggotanya. Berikut adalah rincian dari fasilitas pinjaman tersebut:

	2012	2011	2010
KUD Sumber Rejeki	-	-	35.731
KUD Gajah Mada	-	-	10.377
KUD Krida Sejahtera	-	-	1.892
	-	-	48.000

KUD Krida Sejahtera

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam lima tahap, tahap pertama antara bulan Juli 1994 sampai dengan Juli 2006; tahap kedua antara bulan April 1995 sampai dengan Januari 2007; tahap ketiga antara bulan April 1996 sampai dengan Januari 2008; tahap keempat antara bulan April 1997 sampai dengan Januari 2009; dan tahap kelima antara bulan Juni 1999 sampai dengan Juni 2011. Tingkat bunga yang dikenakan per tahun adalah 7%. KLBI tahap pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima telah lunas masing-masing pada tanggal 31 Juli 2006, 31 Januari 2007, 31 Januari 2008, 30 Januari 2009 dan 30 Juni 2011.

KUD Gajah Mada

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam dua tahap, untuk tahap pertama antara bulan Januari 1996 sampai dengan Januari 2008 dan tahap kedua antara bulan Oktober 1999 sampai dengan Oktober 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun. KLBI tahap pertama dan kedua telah lunas pada tanggal 31 Juli 2007 dan 31 Oktober 2011.

23. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

- (ii) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)

This account represents credit facilities from Bank Indonesia through the Bank, which are distributed to primary cooperatives (for example Koperasi Unit Desa-KUD) in Indonesia to finance its member businesses. The details of these facilities are as follows:

KUD Sumber Rejeki	35.731
KUD Gajah Mada	10.377
KUD Krida Sejahtera	1.892

KUD Krida Sejahtera

The repayment period is 12 years including grace period of four years and six-month. Repayment period is in five stages, the first stage ranged from July 1994 to July 2006; the second stage ranged from April 1995 to January 2007; the third stage ranged from April 1996 to January 2008; the fourth stage ranged from April 1997 to January 2009; and the fifth stage ranged from June 1999 to June 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage, second stage, third stage, fourth stage and fifth stage were settled on July 31, 2006, January 31, 2007, January 31, 2008, January 30, 2009 and June 30, 2011, respectively.

KUD Gajah Mada

The repayment period is 12 years, including grace period of four years and six-month. Repayment period is in two stages, the first stage ranged from January 1996 to January 2008 and the second stage ranged from October 1999 to October 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage and second stage was settled on July 31, 2007 and October 31, 2011.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

- (ii) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) (lanjutan)

KUD Sumber Rezeki

Jangka waktu pengembalian adalah antara 12 sampai 13 tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam tiga tahap, pertama antara bulan Oktober 1996 sampai Juli 2008; kedua antara bulan Maret 1998 sampai Oktober 2011; dan ketiga antara bulan Maret 1999 sampai dengan November 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 7% per tahun. KLBI tahap pertama, kedua dan ketiga telah lunas pada tanggal 31 Juli 2008, 31 Oktober 2011 dan 30 Nopember 2011.

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("MSI")

Pada tanggal 27 Juli 2012, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan akad *Murabahah* dengan MSI. MSI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp85.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh MSI tersebut di atas.

23. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

- (ii) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA) (continued)

KUD Sumber Rezeki

The repayment period ranges from 12 years to 13 years, including grace period of four years and six-month. Repayment is in three stages, the first stage ranged from October 1996 to July 2008; the second stage ranges from March 1998 to October 2011; and the third stage ranges from March 1999 to November 2011. Interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage, second stage and third stage was settled on July 31, 2008, October 31, 2011 and November 30, 2011.

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("MSI")

On July 27, 2012, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with akad *Murabahah* with MSI. MSI agreed to provide financing facility with a maximum available fund amounting to Rp85,000. The term of facility withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement and will mature in 48 (forty eight) months since the first signing date.

The loan bears interest rate at 10.00% per annum. The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 100% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not more than 90 (ninety) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

As of December 31, 2012, the subsidiary has complied with all important loan covenants required by MSI.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, BCA setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk kredit lokal (rekening koran) dan *installment loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 1") dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga masing-masing 10,75% dan 11,00% per tahun kepada entitas anak (WOM). Berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. 116, Fasilitas *Installment Loan* 1 akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. 116 tanggal 19 Oktober 2011, BCA setuju untuk menambah dan memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan *installment loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp500.000. Jangka waktu Fasilitas *Installment Loan* 2 adalah 3 (tiga) tahun. Kedua pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 10,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 16 Oktober, entitas anak telah mendapatkan penambahan fasilitas untuk memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum dana Rp25.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan BCA.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the credit agreement No. 194 dated October 20, 2010, BCA agreed to provide a working capital loan facility in the form of local credit (Bank Statement) and installment loan facility ("Installment Loan Facility 1") with a maximum amount of Rp25,000 and Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.75% and 11.00% per annum to the subsidiary (WOM). Based on first amendment of credit agreement No. 116, term of the Installment Loan Facility 1 is 3 (three) years.

Based on first amendment of credit agreement No. 116 dated October 19, 2011, BCA agreed to provide additional and extend the facilities of local credit (current account) and installment loan ("Installment Loan Facility 2") with maximum amount of Rp25,000 and Rp500,000. Term of the Installment Loan Facility 2 is 3 (three) years. Both of these loan facilities bear interest rate at 10.50% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the total outstanding loan with category day past due not more than 60 (sixty) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

On October 16, 2012, the subsidiary has secured additional facilities to extend the local credit (current account) facility with maximum fund amounting to Rp25,000 which will mature on January 20, 2013.

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiary has complied with all loan covenants required by BCA.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 67 tanggal 21 November 2012, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000. Jangka waktu pinjaman akan berakhir pada tanggal 20 Mei 2014. Tingkat suku bunga dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 8,50% - 9,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari limit kredit.

Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk memelihara *gearing ratio* sesuai Peraturan Pemerintah (Menteri Keuangan) yang berlaku. Apabila *gearing ratio* melampaui ketentuan yang berlaku, Bank Mandiri berhak untuk menanggukhan penarikan atas sisa limit kredit yang belum ditarik. Apabila *gearing ratio* telah mencapai 9 (sembilan) kali, maka entitas anak harus menyampaikan *action plan* berupa penambahan modal atas *gearing ratio* tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank Mandiri tersebut di atas.

PT Bank Panin Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.45 tanggal 21 April 2010, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp350.000 yang digunakan sebagai pembiayaan kendaraan bermotor kepada entitas anak (WOM). Jangka waktu fasilitas ini adalah 19 (sembilan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan telah berakhir pada tanggal 21 Nopember 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12,50% per tahun. Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 5 Nopember 2011.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Based on Working Capital Credit Agreement No. 67 dated November 21, 2012, Bank Mandiri agreed to provide a loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with maximum amount of Rp300,000. The term of loan will end on May 20, 2014. Interest rate of credit facility is 8.50% - 9.00% per annum.

This loan was secured by fiduciary transfer of current receivables given to third party amounted to 105% of the credit limit.

During the loan period, the subsidiary has an obligation to maintain *gearing ratio* in accordance to Government Regulation (Ministry of Finance). If the *gearing ratio* exceeds the provision set, Bank Mandiri has the right to suspend the withdrawal of the remaining undrawn credit limit. If *gearing ratio* get to 9 (nine) times, the subsidiary is obliged to deliver an action plan in form of additional paid in capital of the *gearing ratio*.

As of December 31, 2012 the subsidiary has complied with all important loan covenants required by Bank Mandiri.

PT Bank Panin Tbk (Bank Panin)

Based on the Credit Agreement No.45 dated April 21, 2010, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility with a maximum available fund amounting to Rp350,000, which was used as motor vehicle financing to the subsidiary (WOM). The term of Fixed Loan Facility is 19 (nineteen) months since the agreement is signed and expired on November 21, 2011. The loan bears interest rate at 12.50% per annum. The loan has matured and was paid on November 5, 2011.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Panin Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 22 Desember 2011, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah maksimum Rp350.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu untuk fasilitas 36 (tiga puluh enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2015 dengan tingkat bunga sebesar 11,25% per tahun.

Berdasarkan surat Penurunan Bunga Fasilitas Pinjaman Tetap II No.316/DFI/EXT/11 tanggal 20 Desember 2011, Bank Panin telah menyetujui permohonan entitas anak untuk menyesuaikan tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap II dari 11,25% per tahun menjadi 10,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank Panin.

PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No.114/PEP-DBSI/IV/2009 tanggal 7 April 2009, PT Bank DBS Indonesia setuju untuk memberikan fasilitas kredit tidak bergulir dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 sebagai fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Fasilitas perbankan ini jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2010.

Pada tanggal 1 Maret 2010, entitas anak (WOM) telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No.085/PFPA-DBSI/III/2010, dengan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,65% sampai dengan 11,70% per tahun.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Panin Tbk (Bank Panin) (continued)

Based on the Credit Agreement No. 60 dated December 22, 2011, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility II with a maximum amount of Rp350,000 for motorcycle financing. Term of facility is 36 (thirty six) months which will mature on February 17, 2015, and bears interest rate at 11.25% per annum.

Based on a letter of Reduction in Interest for Fixed Loan Facility II No.316/DFI/EXT/11 dated December 20, 2011, Bank Panin has approved the request of the subsidiary to adjust interest rate for Fixed Loan Facility II from 11.25% per annum to 10.75% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan with past due category not over than 90 (ninety) days and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank Panin.

PT Bank DBS Indonesia

Based on the Credit Agreement No.114/PEP-DBSI/IV/2009 dated April 7, 2009, PT Bank DBS Indonesia agreed to provide an uncommitted revolving credit facility with a maximum amount of Rp100,000, for motor vehicle financing. The credit facility matured on March 27, 2010.

On March 1, 2010, the subsidiary (WOM) obtained an extension of the facility based on letter No. 085/PFPA-DBSI/III/2010 and matured on March 27, 2011. The loan bore interest rates ranging from 11.65% to 11.70% per annum.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian perpanjangan fasilitas perbankan No. 287/PFPA-DBSI/VI/2011 tanggal 24 Juni 2011, PT Bank DBS Indonesia setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjaman tidak bergulir kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Fasilitas pinjaman telah jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2012, dengan tingkat bunga sebesar 10,95% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pada tanggal 3 April 2012, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 1094/IV/DBSI/BG-JKT/2012 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2012, dengan tingkat suku bunga sebesar 11,05% sampai dengan 11,15% per tahun.

Pada tanggal 19 Juni 2012, entitas anak mendapatkan perpanjangan fasilitas pinjaman berdasarkan Surat No. 295/PFPA-DBSI/VI/2012 dengan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2013 dan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah sekurang-kurangnya 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman dan mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank DBS Indonesia.

Standard Chartered Bank Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JKT/TTD/3234 tanggal 23 Maret 2011, Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa "Committed Secured Term Loan" kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu fasilitas 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2014, dengan tingkat bunga 11,35% per tahun.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

Based on the credit extension agreement No. 287/PFPA-DBSI/VI/2011 dated June 24, 2011, PT Bank DBS Indonesia agreed to extend uncommitted revolving loan facility to the subsidiary (WOM) for a maximum amount of Rp100,000 for motor vehicle financing. The loan facility has been matured on March 27, 2012, and bears interest rate from 10.95% to 11.00% per annum.

On April 3, 2012, the subsidiary acquired an extension of the facility based on letter No. 1094/IV/DBSI/BG-JKT/2012 and it has been matured on May 27, 2012 with interest rates ranging from 11.05% to 11.15% per annum.

On June 19, 2012, the subsidiary obtained loan facility amendment based on letter No. 295/PFPA-DBSI/VI/2012 with maturity date on March 27, 2013 and interest rate at 11.00% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 125% of the amount of the credit facility and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank DBS Indonesia.

Standard Chartered Bank Indonesia

Based on the Credit Agreement No. JKT/TTD/3234 dated March 23, 2011, Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) agreed to provide a credit facility "Committed Secured Term Loan" to subsidiary (WOM) with a maximum amount Rp200,000, which was used for motor vehicle financing. Term of the facility is 3 (three) years which will mature on March 23, 2014, and bears interest rate 11.35% per annum.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**Standard Chartered Bank Indonesia
(lanjutan)**

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 125% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali. Entitas anak juga wajib menjaga total kekayaan neto berwujud minimal sebesar Rp400.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh SCB tersebut diatas.

PT Bank Hana

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 24/3012/PN/Kred tanggal 6 November 2012, PT Bank Hana setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000. Jangka waktu fasilitas satu tahun sejak pencairan kredit dan tingkat suku bunga 8,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah minimum sebesar 75% dari total pinjaman. Daftar piutang debitur yang dijaminakan wajib diperbaharui setiap 3 bulan sekali. Bilamana tanggal pembayaran bunga dan atau angsuran bertepatan dengan hari libur nasional atau hari libur yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka pembayaran kewajiban dilakukan 1 hari kerja sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank Hana tersebut di atas.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**Standard Chartered Bank Indonesia
(continued)**

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 125% of the total amount outstanding loan and with category day past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times. The subsidiary also has to maintain minimum net worth amounting to Rp400,000.

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiary has complied with all important loan covenants required by SCB.

PT Bank Hana

Based on the Credit Agreement No. 24/3012/PN/Kred dated November 6, 2012, PT Bank Hana agreed to provide working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) which was amounted to Rp100,000. The term of facility is a year since the credit drawdown and bears interest rate at 8.50% per annum.

This loan is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 75% of total outstanding loan. The listing of debtor's receivable pledged has to be updated once in every three months. If the interest or installment payment date is on public holiday, the payment has to be done a work day before.

As of December 31, 2012, the subsidiary has complied with all important loan covenants required by Bank Hana.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Berdasarkan perjanjian kredit No. JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun.

Pada tanggal 30 Juli 2012, entitas anak telah mendapatkan penambahan fasilitas berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. JAK/120705/U/00218558 di mana HSBC setuju untuk merubah struktur fasilitas dan selanjutnya mengubah ketentuan di dalam perjanjian kredit.

HSBC setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja (pinjaman berulang) dengan batas maksimal dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan piutang usaha kendaraan roda dua. Fasilitas pinjaman modal kerja tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan kendaraan roda dua konvensional maupun syariah. Saldo pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, entitas anak mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Based on the credit agreement No. JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC) agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.25% per annum.

On July 30, 2012, the subsidiary has secured additional facility under the first amendment of credit facility No. JAK/120705/U/00218558 where HSBC agreed to amend the facility structure and further amend certain provisions of the credit agreement.

HSBC agreed to provide working capital credit facility (revolving loan) with maximum available fund amounted to Rp200,000 which was used for motor vehicle financing. The working capital credit facility was able to be used for conventional or syariah motor vehicle financing. The loan will mature on February 11, 2013.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the total amount outstanding loan with category day past due not more than 90 (ninety) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Panin Syariah

Pada tanggal 21 Juni 2012, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan akad *Wa'ad-Mudharabah* dengan PT Bank Panin Syariah. PT Bank Panin Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada entitas anak dengan jumlah maksimum sebesar Rp80.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 12,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total piutang dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Panin Syariah.

PT Bank Permata Tbk, Syariah

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 24 tanggal 18 Juni 2012, PT Bank Permata Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan akad *Al-Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp75.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah sebesar 100% dari total pinjaman. Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga *Gearing Ratio* maksimal sebesar 10 (sepuluh) kali, memonitor komposisi piutang pembiayaan konsumen dengan tunggakan lebih dari 30 hari tidak lebih besar dari 4% dan piutang dengan tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih besar dari 2,5%, menjaga persentase *average net write-off* terhadap jumlah portofolio selama 12 bulan terakhir tidak melebihi 2% dan menjaga perbandingan saldo pinjaman tidak lebih dari 2% terhadap jumlah *service asset* yang dimiliki entitas anak, atau menjaga saldo pinjaman tidak lebih dari 2 kali modal entitas anak, yang mana lebih tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Panin Syariah

On June 21, 2012, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with akad *Wa'ad-Mudharabah* with PT Bank Panin Syariah. PT Bank Panin Syariah agreed to provide a financing facility to the subsidiary with a maximum amount of Rp80,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 12.00% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the amount outstanding loan with category past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

As of December 31, 2012 the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Panin Syariah.

PT Bank Permata Tbk, Sharia

Based on the Credit Agreement No. 24 dated June 18, 2012, PT Bank Permata Tbk agreed to provide a loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with akad *Al-Murabahah* with maximum amount of Rp75,000.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables at 100% of the total amount outstanding loan. During the facility period, the subsidiary has to maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times, monitor consumer financing receivable composition with past due days above 30 days not to be greater than 4% and receivables with past due days above 90 days not to be greater than 2.5%, maintain the net write-off average percentage of portfolio total during the last 12 months not to exceed and maintain credit balance not more than 2% of service asset owned by the subsidiary or maintain the total credit of maximum 2 times higher than the subsidiary's equity, whichever is higher.

As of December 31, 2012, the subsidiary has complied with all important loan covenants required.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Entitas anak (BII Finance) memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk pinjaman aksep dari Ekonomi sejak tahun 2006 dan telah diperpanjang beberapa kali hingga tahun 2010.

Pada tanggal 30 September 2010, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman aksep dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 10.000 dengan jangka waktu yang berakhir 3 Oktober 2011. Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga tertinggi deposito PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) yang berjangka waktu 1 bulan + 4% per tahun.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok tidak melebihi dari Rp10.000 dengan jangka waktu pinjaman yang berakhir tanggal 3 Februari 2012. Tingkat bunga adalah suku bunga tertinggi deposito Bank Ekonomi yang berjangka waktu 1 bulan + 5% per tahun.

Pada tanggal 3 April 2012, berdasarkan surat No. 002/SK/MKT/IV/12, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok tidak melebihi dari Rp10.000 dengan jangka waktu pinjaman yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2012. Tingkat bunga adalah suku bunga tertinggi deposito Bank Ekonomi yang berjangka waktu 1 (satu) bulan + 5% per tahun.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, Berdasarkan surat No.003/FILETCERX/2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok tidak melebihi dari Rp 10.000 dengan jangka waktu pinjaman yang berakhir tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat suku bunga adalah 9,25% per tahun.

Berdasarkan Surat Penawaran Perpanjangan Fasilitas No. 004/F/LETTER X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman aksep sampai dengan tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 10% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 120% dari total pinjaman.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

The subsidiary (BII Finance) obtained the loan facility in the form of loan acceptance from Bank Ekonomi since 2006 and it has been renewed several times until 2010.

On September 30, 2010, the subsidiary obtained loan acceptance facility which was amounted to Rp10,000 at the maximum with the term of facility period until October 3, 2011. The interest rate is PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) highest deposit interest rate with tenor of 1 month + 4% per annum.

On October 3, 2011, the subsidiary extended its loan facility with maximum principal amount of Rp10,000 which will mature on February 3, 2012. The interest rate is Bank Ekonomi highest deposit interest rate with tenor of 1 month + 5% per annum.

On April 3, 2012, based on letter No.002/SK/MKT/IV/12 the subsidiary extended its credit facility with maximum credit limit of Rp10,000 with loan term facility ended on October 31, 2012. The interest rate is Bank Ekonomi highest deposit interest rate with tenor of 1 month + 5% per annum.

On October 1, 2012, based on letter No.003/FILETCERX/2012, the subsidiary extending their credit facility with maximum amount Rp10,000. The term of credit facility period will mature on October 30, 2013. The interest rate is 9.25% per annum.

Based on Facility Extension Offering Letter No. 004/F/LETTER X/2012 dated October 1, 2012, the subsidiary extended the loan acceptance facility until October 30, 2013. The loan's interest rate is 10% per annum.

This loan is secured by the subsidiary's consumer financing receivables amounted to 120% of total loan outstanding.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 10 (sepuluh) kali dan menjaga agar Bank tetap menjadi pemegang saham mayoritas (di atas 50,1%) baik langsung maupun tidak langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 163 tanggal 25 Maret 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum Rp100.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 10,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dari nilai *outstanding* pinjaman. Piutang yang dijaminkan adalah piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga agar BII tetap menjadi pemegang saham minimal 51,1% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan yang diharuskan.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 26 Mei 2011, PT Bank BCA Syariah setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan akad *Al-Mudharabah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000. Jangka waktu penarikan sebesar 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank BCA Syariah.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (continued)

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the subsidiary's Debt to Equity Ratio of 10 (ten) times at the maximum and maintain the Bank to be the majority shareholder (above 50.1%) either directly or indirectly.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all important loan covenants required.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the Credit Agreement No.163 dated March 25, 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp100,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.50% per annum.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables with 100% of the amount of the outstanding loan. Receivables pledged are current receivable which have no interest and/or installment payment delinquency of more than 90 (ninety) days. During the period of loan, the subsidiary must maintain BII as a shareholder of minimum 51.1% of total issued and fully paid capital.

As of December 31, 2012 and 2011, the the subsidiary has complied with all important loan covenants required.

PT Bank BCA Syariah

On May 26, 2011, PT Bank BCA Syariah agreed to provide a loan agreement to the subsidiary (WOM) with akad *Al-Mudharabah* for a maximum amount of Rp50,000. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 36 (thirty six) months.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables at 100% of the total amount outstanding loan with category past due not over than 60 (sixty) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

As of December 31, 2012, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank BCA Syariah.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 67 tanggal 15 Desember 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 4 Oktober 2012 dengan tingkat bunga 10,00% per tahun. Berdasarkan surat No. 298/CBL/ADD/X/2012, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman hingga tanggal 30 September 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman. Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk menjaga *gearing ratio* tidak melebihi 6 kali dan menjaga komposisi pemegang saham entitas anak dimana Bank atau perusahaan afiliasinya memegang kepemilikan saham entitas anak minimal 99% dari modal disetor dan ditempatkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting yang diharuskan.

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 9 Juni 2010, PT Bank Syariah Mandiri setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan Akad *Al-Musyarakah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2014 dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 110% dari piutang pokok.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on the Credit Agreement No. 67 dated December 15, 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp50,000 for motor vehicle financing. This loan facility has matured on October 4, 2012 and bears interest rate at 10.00% per annum. Based on letter No. 298/CBL/ADD/X/2012, the subsidiary obtained an extension of the facility until September 30, 2013.

This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables amounted to 100% of the outstanding loan. During loan period, the subsidiary has an obligation to maintain gearing ratio of 6 (six) times at the maximum and maintain the composition of the subsidiary's shareholders where Bank or its affiliates hold the subsidiary's share ownership of 99% of issued and paid up capital at the minimum.

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiary has complied with all important loan covenants required.

PT Bank Syariah Mandiri

On June 9, 2010, PT Bank Syariah Mandiri agreed to provide a loan agreement to the subsidiary (WOM) with Akad *Al-Musyarakah* for a maximum amount of Rp200,000. The loan facility will be matured on May 21, 2014 with interest rate at 12% per annum. This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables at 110% of the principal receivables.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Syariah Mandiri.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Ganesha

Berdasarkan perjanjian kredit No. 3 tanggal 21 Desember 2010, PT Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman tetap kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp23.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 11,50% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Ganesha.

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 30 tanggal 15 Desember 2011, PT Bank Permata Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Pada tanggal 18 Juni 2012, entitas anak mendapat penambahan fasilitas pinjaman berdasarkan Perjanjian Kredit No. 23 sehingga jumlah maksimum menjadi sebesar Rp75.000. Jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2012 dengan tingkat bunga 8,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Ganesha

Based on the credit agreement No 3 dated December 21, 2010, PT Bank Ganesha agreed to provide a fixed loan facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp23,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 11.50% per annum which will mature as of December 23, 2013.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the amount outstanding loan with category past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Ganesha.

PT Bank Permata Tbk

Based on the Credit Agreement No. 30 dated December 15, 2011, PT Bank Permata Tbk agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp50,000 for motor vehicle financing. On June 18, 2012, the subsidiary obtained additional loan facility based on Credit Agreement No. 23 resulting in a maximum amount of Rp75,000. Term of the facility is 12 (twelve) months which will mature on December 15, 2012 and bears interest rate at 8.75% per annum.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables with 100% of the amount of the outstanding loan.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga *Gearing Ratio* maksimal sebesar 10 (sepuluh) kali, memonitor komposisi piutang pembiayaan konsumen dengan tunggakan lebih dari 30 hari tidak lebih besar dari 4% dan piutang dengan tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih besar dari 2,5%, menjaga persentase *average net write-off* terhadap jumlah portofolio selama 12 bulan terakhir tidak melebihi 2% dan menjaga perbandingan saldo pinjaman tidak lebih dari 2% terhadap jumlah *service asset* yang dimiliki entitas anak, atau menjaga saldo pinjaman tidak lebih dari 2 kali modal entitas anak, yang mana lebih tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No. 34 tanggal 7 Mei 2009, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000. Jangka waktu pinjaman adalah 2 (dua) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 14,50% - 16,00% pada tahun 2012 dan 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Sinarmas Tbk.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

During the facility period, the subsidiary has to maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times, monitor consumer financing receivable composition with past due days above 30 days not to be greater than 4% and receivables with past due days above 90 days not to be greater than 2.5%, maintain the net write-off average percentage not to exceed 2% and of portfolio total during the last 12 months and maintain credit balance not more than 2% of service asset owned by the subsidiary or maintain the total credit of maximum 2 times higher than the subsidiary's equity, whichever is higher.

As of December 31, 2012, the subsidiary has complied with all important loan covenants required.

PT Bank Sinarmas Tbk

Based on the credit agreement No. 34 dated May 7, 2009, PT Bank Sinarmas Tbk agreed to provide a credit facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp100,000. Term of the facility is 2 (two) years which has been matured on March 3, 2012 and bears interest rate at 14.50% - 16.00% in years ended 2012 and 2011.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan.

As December 31, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Sinarmas Tbk.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**Deutsche Investitions-Und Entwicklungs-
gesellschaft mbH (DEG)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 9 Agustus 2006, DEG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2011, dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,34% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Desember 2010, DEG setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman adalah selama 54 (lima puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2015, dengan tingkat suku bunga USD Libor + 3,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2010 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh DEG.

International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 6 Juli 2006, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan IFC. Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar USD20.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2011, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,03% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak kepada pihak ketiga.

23. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**Deutsche Investitions-Und Entwicklungs-
gesellschaft mbH (DEG)**

Based on the Credit Agreement dated August 9, 2006, DEG agreed to provide a loan facility to the subsidiary (WOM) for a maximum amount of USD25,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and was matured on July 15, 2011, and bears interest fixed rate at 7.34% per annum.

Based on the Credit Agreement dated December 17, 2010, DEG agreed to provide a credit facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of USD25,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 54 (fifty four) months and will mature on July 15, 2015 and bears interest rate of USD Libor + 3.50% per annum.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables.

As of December 31, 2010 the subsidiary has complied with all loan covenants required by DEG.

International Finance Corporation (IFC)

On July 6, 2006, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with IFC. This loan represents a credit facility for a maximum amount of USD20,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and has matured on March 15, 2011, and bears fixed interest rate at 13.03% per annum.

This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables from third parties.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

c. Fasilitas pinjaman ke usaha kecil

Pada tanggal 30 Nopember 2006, Bank dan IFC telah menandatangani perjanjian pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2011 di mana IFC setuju untuk memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar ekuivalen USD125.000.000 (atau Rp1.135.575). Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan dana guna disalurkan kepada Kredit Usaha Kecil (*Small and Medium Sized Enterprises*). Tingkat suku bunga mengambang pinjaman ini sebesar 10,29% per tahun.

d. Export bills financing

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh dari bank di luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini adalah USD72.909.306 (31 Desember 2011: USD92.750.000; 31 Desember 2010: USDNihil) dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 0,80% - 1,24% (31 Desember 2011: 1,62% - 2,51%).

e. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

	2010		
	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah			
Bank garansi yang diberikan	8.443	-	8.443
<i>Letter of credit</i> yang masih berjalan	1.324	-	1.324
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	470	-	470
	10.237	-	10.237

23. BORROWINGS (continued)

c. Small medium enterprise facility

On November 30, 2006, the Bank and IFC signed a loan agreement which will mature on December 15, 2011, whereby IFC agrees to give a loan in the aggregate amount up to Rupiah equivalent of USD125,000,000 (or Rp1,135,575). The purpose of the loan is to provide funding for giving sub-loans to eligible Small and Medium Sized Enterprise borrowers. The loan variable interest rates at 10.29% per annum.

d. Export bills financing

This account represents interbank borrowings obtained from overseas banks. As of December 31, 2012, this outstanding borrowing amounted to USD72,909,306 (December 31, 2011: USD92,750,000; December 31, 2010: USDNil) with annual interest rates ranging from 0.80% - 1.24% (December 31, 2011: 1.62% - 2.51%).

e. Other loans

Other loans in Rupiah and foreign currencies are negative current accounts with other banks.

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the Bank's business are as follows:

a. By type, currency and collectibility

Rupiah
Bank guarantees
Outstanding letters of credit
Unused loan commitments granted to customers

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas (lanjutan)**

	2010		
	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Mata uang asing			
Bank garansi yang diberikan	13.465	2.918	16.383
<i>Letter of credit</i> yang masih berjalan	5.511	-	5.511
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	161	-	161
	19.137	2.918	22.055
	29.374	2.918	32.292

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas dan estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Lancar	5.604.968	4.737.726	3.257.455
Dalam perhatian khusus	-	9.133	-
Diragukan	-	-	15.045
Jumlah	5.604.968	4.746.859	3.272.500
Dikurangi: Penyisihan kerugian	-	-	(32.292)
	5.604.968	4.746.859	3.240.208

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

	2012	2011	2010
Saldo awal	-	32.292	40.789
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan	-	(32.292)	644
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	(9.141)
Saldo akhir	-	-	32.292

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian telah memadai.

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. By type, currency and collectibility (continued)

Foreign currencies
Bank guarantees
Outstanding letters of credit
Unused loan commitments granted to customers

Balance of commitments and contingencies by collectibility and estimated losses on commitment and contingent transactions are as follows:

Current
Special mention
Doubtful
Total
Less: Allowance for possible losses

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 57.

Beginning balance
(Reversal)/provision during the year
Exchange rate differences
Ending balance

Management believes that the estimated losses is adequate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011	2010
Bank			
Pajak penghasilan badan	69.683	157	890
Pajak penghasilan:			
- Pasal 21	20.394	15.967	10.521
- Pasal 23/26	5.402	4.704	3.671
- Pasal 4(2)	56.275	54.346	38.615
- Lainnya	3.893	3.169	3.817
Pajak pertambahan nilai	12.189	12.322	7.480
	<u>167.836</u>	<u>90.665</u>	<u>64.994</u>
Entitas anak			
Pajak penghasilan badan	31.654	11.742	5.369
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	7.642	3.268	2.470
	<u>39.296</u>	<u>15.010</u>	<u>7.839</u>
Konsolidasian			
Pajak penghasilan badan	101.337	11.899	6.259
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	93.606	81.454	59.094
Pajak pertambahan nilai	12.189	12.322	7.480
	<u>207.132</u>	<u>105.675</u>	<u>72.833</u>

Beban pajak penghasilan Bank dan entitas anak terdiri dari:

	2012	2011	2010
Bank			
Kini	443.996	283.388	254.612
Tangguhan	(30.914)	(3.449)	(63.616)
	<u>413.082</u>	<u>279.939</u>	<u>190.996</u>
Entitas anak			
Kini	65.315	25.973	12.381
Tangguhan	6.351	8.298	55.233
	<u>71.666</u>	<u>34.271</u>	<u>67.614</u>
Konsolidasian			
Kini	509.311	309.361	266.993
Tangguhan	(24.563)	4.849	(8.383)
	<u>484.748</u>	<u>314.210</u>	<u>258.610</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

25. INCOME TAX

a. Taxes payable

Taxes payable consist of:

Bank
Corporate income tax
Income tax:
Article 21 -
Article 23/26 -
Article 4(2) -
Others -
Value added tax
Subsidiaries
Corporate income tax
Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)
Consolidated
Corporate income tax
Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)
Value added tax

Income tax expenses of the Bank and its subsidiaries consisted of the following:

Bank
Current
Deferred
Subsidiaries
Current
Deferred
Consolidated
Current
Deferred

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 is as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

a. Utang pajak (lanjutan)

a. Taxes payable (continued)

	2012	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	1.695.869	985.306	789.736	Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - entitas anak	232.438	97.579	242.471	Less: Income before tax expense - subsidiaries
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.463.431	887.727	547.265	Income before tax expense - Bank
Rugi bersih cabang luar negeri	2.549	795	21.833	Net loss of offshore branches
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(635)	(11.757)	(1.437)	Income subject to final tax
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	1.465.345	876.765	567.661	Adjusted income before tax of the Bank
Perbedaan waktu				Temporary differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				Differences between commercial and tax amounts on:
Penyisihan manfaat pensiun karyawan	176.167	154.589	105.173	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	79.444	18.717	52.890	Provision for employee bonuses
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	(274.033)	(191.017)	(23.368)	Provision for possible losses on earning and non-earning assets
Penyisihan kerugian risiko operasional	195.061	62.156	80.932	Provision for operational risk losses
Lain-lain	(52.983)	(30.648)	38.838	Others
	123.656	13.797	254.465	
Perbedaan tetap				Permanent differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				Differences between commercial and tax amounts on:
Asuransi kesehatan kepada karyawan	86.175	75.698	66.695	Health insurance for employees
Kenaikan/(penurunan) nilai efek-efek yang diperdagangkan	68.749	(11.066)	1.508	Increase/(decrease) in value of trading securities
Lain-lain	32.059	178.361	128.120	Others
	186.983	242.993	196.323	
Penghasilan kena pajak	1.775.984	1.133.555	1.018.449	Taxable income
Beban pajak penghasilan kini - Bank	443.996	283.388	254.612	Current income tax expenses - Bank
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	65.315	25.973	12.381	Current income tax expenses - subsidiaries
	509.311	309.361	266.993	
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar dimuka pasal 25 - Bank	(374.313)	(283.231)	(253.722)	Prepaid tax article 25 - Bank
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	(33.661)	(14.231)	(7.012)	Prepaid tax - subsidiaries
Utang pajak penghasilan - konsolidasian	101.337	11.899	6.259	Corporate income tax payable - consolidated

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	1.695.869	985.306	789.736
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - entitas anak	232.438	97.579	242.471
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.463.431	887.727	547.265
Dikurangi:			
Rugi bersih cabang luar negeri	2.549	795	21.833
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(635)	(11.757)	(1.437)
	1.465.345	876.765	567.661
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	366.336	219.191	141.915
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	46.746	60.748	49.081
Beban pajak penghasilan - Bank	413.082	279.939	190.996
Beban pajak penghasilan - entitas anak	71.666	34.271	67.614
	484.748	314.210	258.610

Bank

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, 2009 dan 2010

Kantor Pajak sedang melakukan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008, 2009 dan 2010 (semua jenis pajak). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum menerima hasil pemeriksaan tersebut.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the accounting income before tax expense and prevailing tax rate is as follows:

Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated
Less: Income before tax expense - subsidiaries
Income before tax expense - Bank
Less:
Net loss of offshore branches
Income subject to final tax
Corporate income tax based on the prevailing tax rate
Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate
Income tax expense - Bank
Income tax expense - subsidiaries

Bank

Tax audits for fiscal year 2008, 2009 and 2010

The Tax Office is conducting tax audit for fiscal years 2008, 2009 and 2010 (all taxes). Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Bank has not received the results of the audit yet.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tertanggal 10 Mei 2010 sebesar Rp355.380 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 5 (lima) Surat Keberatan sebesar Rp345.291 pada tanggal 9 Agustus 2010. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17).

5 (lima) Surat Keberatan yang telah disampaikan sudah dinyatakan memenuhi syarat formal. Bank telah menerima 5 (lima) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 5 dan 8 Agustus 2011 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007. Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 5 (lima) surat Banding pada tanggal 4 Nopember 2011. Pengadilan Pajak telah menyampaikan permintaan Surat Uraian Banding pada Kantor Pajak melalui surat tertanggal 14 Nopember 2011. Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian, Bank sedang dalam proses banding di pengadilan pajak dan belum ada hasil banding yang telah dikomunikasikan kepada Bank.

Entitas anak (WOM)

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Pada tanggal 29 Oktober 2010, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-141/WPJ.19/KP.01/2010 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2008.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audits for fiscal year 2007

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated May 10, 2010 amounting to Rp355,380 (including penalties and interests). The Bank has paid all of the assessments. However, the Bank also disputes most of the items contained in these SKPKBs and has already filed 5 (five) Objection Letters against them amounting to Rp345,291 on August 9, 2010. This tax underpayment based on SKPKBs has been presented as part of other receivables (Note 17).

The 5 (five) Objection Letters already fulfill the formal requirements. The Bank had received 5 objection decree letters dated 5 and 8 August 2011 from Tax Office in relation to the Bank's objection letters against most of fiscal year 2007 tax assessment. Based on those letters, Tax Office has rejected the Bank's objection. The Bank then submitted 5 (five) appeal letters to the Tax Court on November 4, 2011. The Tax Court has sent request for explanation on this issue to the Tax Office through 5 (five) letters on November 14, 2011. Up to the date of these consolidated financial statements, the Bank is still undergoing the appeals process in Tax Court and no results of the appeal has been communicated to the Bank.

Subsidiary (WOM)

Tax audit for fiscal year 2008

On October 29, 2010, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. Pemb-141/ WPJ.19/KP.01/2010 regarding field examination for fiscal year 2008.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 27 Januari 2012, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) No. 00001/506/08/091/12 tanggal 17 Januari 2012 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2008 yang menetapkan rugi fiskal neto entitas anak sebesar Rp108 dari sebelumnya rugi fiskal neto sebesar Rp42.681 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Di samping itu, entitas anak juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) sejumlah Rp32.213. Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui entitas anak yaitu sebesar Rp206 telah dibayar entitas anak ke Kas Negara. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar Rp32.007 tidak dibayar karena entitas mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

Entitas anak mengajukan keberatan atas SKPN Pajak Penghasilan Badan tersebut. Entitas anak mengajukan keberatan atas koreksi biaya bunga SE-46/PJ.4/1995 sejumlah Rp1.003. Entitas anak juga mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan keberatan yang diajukan adalah sebesar Rp28.195 sedangkan untuk STP masa Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.812 secara otomatis akan dibatalkan apabila keberatan diterima oleh Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil keputusan belum dapat ditentukan.

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.318 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp3.961.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2008 (continued)

On January 27, 2012, the subsidiary received Tax Assessment Letter of Zero on Corporate Income Tax (SKPN) No. 00001/506/08/091/12 dated January 17, 2012 regarding corporate income tax for fiscal year 2008 stating that the net fiscal loss of the subsidiary was reduced to Rp108 from the previously reported amount in the tax return of Rp42.681. Aside from that, the subsidiary also received several Tax Assessment Letter of Underpayment on Corporate Income Tax (SKPKB) and Tax Assessment Letter (STP) of Income Tax Articles 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and Final Income Tax Article 4 (2) totaling Rp32,213. From this amount, the subsidiary has paid the agreed amount of Rp206 and has paid to the State Treasury. The remaining amount of Rp32,007 was not paid because the subsidiary filed an objection to the Tax Office.

The Subsidiary filed an objection letter to the tax office regarding SKPN of Corporate Income Tax. The subsidiary filed an objection regarding the correction of interest cost SE-46/PJ.4/1995 amounting to Rp1,003. The Subsidiary also filed an objection letter to the tax office regarding SKPKB of VAT period January to December 2008 with a total proposed objection amounting to Rp28,195, while for the STP period January to December 2008 with a total of Rp3,812, it will be cancelled automatically if the objection approved by the Tax Office. Up to the completion of these consolidated financial statements the result of this objection cannot yet be determined.

Tax audit for fiscal year 2007

The Subsidiary filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp27,318 and filed an application for correction STP of VAT No. 00004/107/07/091/09 totaling Rp3,961.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007 (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-254/PJ/2010, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan entitas anak tersebut di atas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 23 Agustus 2011, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-33079/PP/M.III/16/2011, yang memutuskan untuk mengabulkan sebagian besar atas permohonan banding entitas anak atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.116 dari jumlah banding yang diajukan yaitu sebesar Rp27.318 dan entitas anak telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 5 Oktober 2011 sebesar Rp27.116, sedangkan atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp3.961, entitas anak sedang mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil gugatan belum dapat ditentukan.

Pada tanggal 20 Februari 2012, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-1383/SP.51/II/2012 tertanggal 3 Februari 2012 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.7386/PJ.07/2011 tanggal 17 Nopember 2011 yang menerangkan bahwa Direktur Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.33079/PP/M.III/16/2011. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, entitas anak telah membuat surat jawaban No. 384/DIR-WOM/2012 tertanggal 16 Maret 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari peninjauan kembali tersebut belum dapat ditentukan.

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp6.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2007 (continued)

Based on Directorate General of Taxes Decision (DGT) Letter No. Kep-254/PJ/2010, DGT has refused objection letter to the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary filed an appeal to the Tax Court. On August 23, 2011, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT-33079/PP/M.III/16/2011, which decided to approve the appeal of SKPKB Value Added Tax No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totalling Rp27,116 from the number of appeals filed amounting to Rp27,318 and the subsidiary has received the payment on October 5, 2011 amounting to Rp27,116, while for STP of VAT No. 00004/107/07/091/09 for fiscal year 2007 Rp3,961, currently the subsidiary is still filing a lawsuit to the Tax Court. Up to the completion of these consolidated financial statement, the result of this lawsuit cannot yet be determined.

On February 20, 2012, the subsidiary received Notice of Application for Judicial Review Letter and Submission of the Memorandum Appeal from Tax Court No. MPK-1383/SP.51/II/2012 dated February 3, 2012 of the Judicial Review Memorandum No. S.7386/PJ.07/2011 dated November 17, 2011, which informed that the Directorate General of Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.33079/PP/M.III/16/2011. The subsidiary has made a reply No. 384/DIR-WOM/2012 dated March 16, 2012. Up to the completion of these consolidated financial statements, the result of this judicial review cannot yet be determined.

The subsidiary filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp37 and filed an application for rectification STP of VAT No. 00005/107/07/091/09 totaling Rp6.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007 (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-255/PJ/2010, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan entitas anak tersebut di atas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 5 Juli 2011, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, yang memutuskan untuk menolak seluruhnya permohonan banding entitas anak atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp6.

Selain itu, entitas anak mengajukan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00020/109/07/091/10 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp2.887. Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, Dirjen Pajak telah menolak permohonan entitas anak tersebut. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, hasil gugatan belum dapat ditentukan.

Pemeriksaan pajak tahun 2006

Pada tanggal 19 Juli 2010, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, yang memutuskan untuk mengabulkan sebagian permohonan atas keberatan SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.848 dan entitas anak telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 16 Agustus 2010.

Pada tanggal 22 Nopember 2010, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-931/SP.51/XI/2010 tertanggal 10 Nopember 2010 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.8731/PJ.07/2010 tanggal 15 Nopember 2010 yang menerangkan bahwa Direktur Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, entitas anak telah membuat surat jawaban No. 1847/DIR/2010 tertanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal pelaporan konsolidasian ini, hasil dari peninjauan kembali tersebut belum dapat ditentukan.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2007 (continued)

Based on DGT Decision Letter No. Kep-255/PJ/2010, DGT has refused objection letter to the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary will file an appeal to the Tax Court. On July 5, 2011, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, which decided to refuse the whole appeal of SKPKB Value Added Tax No. 00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp37 and STP of VAT No. 00005/107/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp6.

In addition, the subsidiary filed an application for correction of STP of VAT No. 00020/109/07/091/10 to tax office for fiscal year 2007 totaling Rp2,887. Based on DGT Decision Letter No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, DGT has refused objection letter of the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary filed a lawsuit to the Tax Court. Up to the completion of these consolidated financial statements, the result of this lawsuit cannot yet be determined.

Tax audit for fiscal year 2006

On July 19, 2010, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, which decided to approve the appeal of the objections of SKPKB VAT for fiscal year 2006 totalling Rp19,848 and the subsidiary has received the payment on August 16, 2010.

On November 22, 2010, the subsidiary received Notice of Application for Judicial Review Letter and Submission of the Memorandum Appeal from Tax Court No. MPK-931/SP.51/XI/2010 dated November 10, 2010 of the Judicial Review Memorandum No. S.8731/PJ.07/2010 dated November 15, 2010, which informed that the Director General of Taxes proposed Judicial Review of Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. The subsidiary has made a reply No. 1847/DIR/2010 dated December 20, 2010. Up to the completion of these consolidated financial statements, the result of this judicial review cannot yet be determined.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax assets and liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan entitas anak sebagai berikut:

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the details of deferred tax assets and liabilities of the Bank and its subsidiaries are as follows:

		2012			
		1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December
Aset pajak tangguhan:					
Bank					Deferred tax assets:
Kerugian/(keuntungan)					Bank
yang belum direalisasi					Unrealized losses/(gains)
atas perubahan					on changes in fair
nilai wajar investasi					value of available-for
keuangan yang tersedia					- sale financial
untuk dijual - bersih		81.043	-	(169.007)	investments - net
Penyisihan kerugian atas					Allowance for possible
aset produktif					losses on earning and
dan non-produktif		64.030	(68.508)	-	non-earning assets
Penyisihan imbalan					Allowance for employee
kerja karyawan		134.443	44.042	-	benefits
Penyisihan bonus karyawan		39.755	19.861	-	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap		(16.453)	(10.931)	-	Fixed assets depreciation
Lain-lain		77.000	46.450	-	Others
		379.818	30.914	(169.007)	241.725
Entitas anak					Subsidiary
Penyisihan imbalan					Allowance for employee
kerja karyawan		(25)	2.348	-	benefits
Penyisihan bonus karyawan		1.706	2.843	-	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap		(344)	673	-	Fixed assets depreciation
Lain-lain		1.516	(1.128)	-	Others
		2.853	4.736	-	7.589
Jumlah aset pajak tangguhan		382.671	35.650	(169.007)	249.314
Liabilitas pajak tangguhan:					
Entitas anak					Deferred tax liabilities:
Akumulasi kerugian fiskal		35.949	(35.949)	-	Subsidiary
Penyisihan imbalan					Accumulated tax losses
kerja karyawan		8.541	3.837	-	Allowance for employee
Pendapatan tangguhan		(113.522)	20.405	-	benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu		-	620	-	Deferred income
					Allowances for doubtful accounts
Jumlah liabilitas pajak tangguhan		(69.032)	(11.087)	-	(80.119)
					Total deferred tax liabilities

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

**c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan
(lanjutan)**

**c. Deferred tax assets and liabilities
(continued)**

		2011			
	1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Bank					Bank
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	68.203	(2.152)	14.992	81.043	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	111.784	(47.754)	-	64.030	Allowance for possible losses on earning and non-earning assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	95.796	38.647	-	134.443	Allowance for employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	35.076	4.679	-	39.755	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	(4.277)	(12.176)	-	(16.453)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	54.796	22.204	-	77.000	Others
	361.378	3.448	14.992	379.818	
Entitas anak					Subsidiary
Penyisihan imbalan kerja karyawan	11	(36)	-	(25)	Allowance for employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	931	775	-	1.706	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	(208)	(136)	-	(344)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	37	1.479	-	1.516	Others
	771	2.082	-	2.853	
Jumlah aset pajak tangguhan	362.149	5.530	14.992	382.671	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Entitas anak					Subsidiary
Akumulasi kerugian fiskal	53.030	(17.081)	-	35.949	Accumulated tax losses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.554	2.987	-	8.541	Allowance for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(442)	442	-	-	Fixed assets depreciation
Pendapatan tangguhan	(116.813)	3.291	-	(113.522)	Deferred income
Lain-lain	18	(18)	-	-	Others
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(58.653)	(10.379)	-	(69.032)	Total deferred tax liabilities

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets and liabilities (continued)

2010						
	1 Januari/ January	Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 yang dibebankan ke laba ditahan/ Effect of 1 st adoption of SFAS 50/55 charged to retained earnings	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Bank						Bank
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	118.712	-	2.292	(52.801)	68.203	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net
Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	103.911	13.715	(5.842)	-	111.784	Allowance for possible losses on earning and non-earning assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	69.503	-	26.293	-	95.796	Allowance for employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	21.853	-	13.223	-	35.076	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	-	-	(4.277)	-	(4.277)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	22.869	-	31.927	-	54.796	Others
	336.848	13.715	63.616	(52.801)	361.378	
Entitas anak						Subsidiary
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	-	11	-	11	Allowance for employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	-	-	931	-	931	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	-	-	(208)	-	(208)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	-	-	37	-	37	Others
	-	-	771	-	771	
Jumlah aset pajak tangguhan	336.848	13.715	64.387	(52.801)	362.149	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Entitas anak						Subsidiary
Akumulasi kerugian fiskal	101.144	-	(48.114)	-	53.030	Accumulated tax losses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.359	-	2.195	-	5.554	Allowance for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(754)	-	312	-	(442)	Fixed assets depreciation
Pendapatan tangguhan	(107.149)	-	(9.664)	-	(116.813)	Deferred income
Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	451	-	(451)	-	-	Allowance for decline in market value of foreclosed motor vehicles
Penyisihan bonus karyawan	282	-	(282)	-	-	Allowance for employee bonuses
Lain-lain	18	-	-	-	18	Others
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.649)	-	(56.004)	-	(58.653)	Total deferred tax liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 25b akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25b telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

25. INCOME TAX (continued)

d. Administration

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Director General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due for the year 1995 up to 2007. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2012 as disclosed in Note 25b will be the basis in filling Annual Corporate Income Tax Return.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2011 and 2010 as disclosed in Note 25b has been reported in the Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

26. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2012	2011	2010	
Rupiah				Rupiah
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 49b)	772.745	572.435	406.044	Provision for employee benefits (Note 49b)
Beban yang masih harus dibayar	573.952	510.710	406.854	Accrued expenses
Cadangan kerugian risiko operasional	375.884	180.823	118.666	Provision for operational risk losses
Bunga yang masih harus dibayar	271.185	183.979	131.368	Accrued interests
Utang atas transaksi joint financing	209.145	561.034	1.081.847	Payables on joint financing transactions
Pendapatan diterima dimuka - bancassurance	109.091	109.091	-	Deferred income - bancassurance
Pendapatan diterima dimuka	84.920	59.312	72.745	Deferred income
Setoran jaminan	25.470	30.174	42.218	Margin deposits
Lain-lain	3.849	111.073	39.715	Others
	2.426.241	2.318.631	2.299.457	
Mata uang asing				Foreign currencies
Bunga yang masih harus dibayar	84.230	28.042	7.744	Accrued interests
Setoran jaminan	47.602	77.752	72.808	Margin deposits
Beban yang masih harus dibayar	40.147	8.517	7.979	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	9.286	725	6.047	Deferred income
Lain-lain	976.672	84.453	1.595	Others
	1.157.937	199.489	96.173	
	3.584.178	2.518.120	2.395.630	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp32.055, Rp5.895 dan RpNihil (Catatan 45).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45 dan 57.

Utang atas transaksi *joint financing* merupakan utang entitas anak dalam rangka perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*).

Pendapatan diterima dimuka-*bancassurance* merupakan uang muka dari PT Prudential Life Assurance (Prudential) sehubungan dengan perjanjian aliansi strategis antara Bank dengan Prudential untuk memasarkan produk-produk *bancassurance* Prudential kepada nasabah Bank. Pemasaran tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 April 2011 dan masa kerja sama selama 10 (sepuluh) tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut Bank juga akan menerima komisi dan bonus produksi yang ditentukan berdasarkan jumlah premi asuransi yang dihasilkan. Perjanjian aliansi strategis juga mencakup bantuan teknis dan keahlian *bancassurance* dalam bidang pemasaran, promosi dan distribusi produk asuransi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, liabilitas lain-lain termasuk penyisihan liabilitas kontinjensi masing-masing sebesar Rp23.094, Rp22.947 dan Rp401.

26. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp32,055, Rp5,895, and RpNil respectively (Note 45).

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 57.

Payables on joint financing transactions represent the subsidiaries' payables in relation to joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions with several banks with recourse basis.

Deferred income-bancassurance represent cash advance received from PT Prudential Life Assurance (Prudential) in relation to the Strategic Alliance Agreement between the Bank and Prudential to market bancassurance products of Prudential to customers of the Bank. The marketing activity is effective from April 1, 2011 and the agreement has a period of 10 (ten) years. Based on the agreement, the Bank will also receives commission and production bonus based on the amount of insurance premium sold. The agreement also stipulates technical support and bancassurance expertise related to marketing, promotion and distribution of insurance products.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, other liabilities included a provision for contingent liabilities amounting to Rp23,094, Rp22,947 and Rp401, respectively.

27. OBLIGASI SUBORDINASI

27. SUBORDINATED BONDS

2012						
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount
Rupiah						
Pihak berelasi (Catatan 45)						
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	312.000
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.287)
						310.713
Pihak ketiga						
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	1.188.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2018	84	10,00%	500.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2019	84	9,25%	1.000.000
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(11.028)
						2.676.972
						2.987.685

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

2011							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	357.000	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.664)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						355.336	
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	1.143.000	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2018	84	10,00%	500.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(8.006)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						1.634.994	
						<u>1.990.330</u>	

a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011

Pada tanggal 19 Mei 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo dilakukan pada saat jatuh tempo obligasi subordinasi pada tanggal 19 Mei 2018.

Peringkat obligasi subordinasi adalah "idAA+" (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), dan "AA(idn)" (Stable Outlook) dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011

On May 19, 2011, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011 that bears fixed interest rate at 10.75% per annum with a nominal value of Rp1,500,000.

Subordinated bonds interest is paid on a quarterly basis. The first payment of subordinated bonds interest were fully paid on August 19, 2011, while the last payment of subordinated bonds interest and due date of the subordinated bonds will be paid on maturity date, which is May 19, 2018.

Rating of the subordinated bonds is "idAA+" (Stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and "AA(idn)" (Stable Outlook) from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

The subordinated bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu obligasi subordinasi dan sebelum dilunasinya semua pokok obligasi subordinasi dan bunga obligasi subordinasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 13/99/DPB2/TPB2-5 tanggal 23 Juni 2011.

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank BII

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank juga menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga tetap 10,00% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga Obligasi Subordinasi. Pembayaran bunga Obligasi Subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011 (continued)

During the period of subordinated bonds and prior to the redemption of all subordinated bonds principal and subordinated bonds interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bonds are included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No 13/99/DPB2/TPB2-5 dated June 23, 2011.

b. Shelf Subordinated Bonds Bank BII

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

On December 6, 2011, the Bank also issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 amounting to Rp500,000 which bears fixed interest rate at 10.00% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the Subordinated Bonds will be paid quarterly based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of subordinated bonds were fully paid on March 6, 2012, while the last interest payment and due date of the subordinated bonds will be made on December 6, 2018.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank BII (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap 9,25% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2019.

Peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA+" (*Stable Outlook*) dari Pefindo, dan "AA(idn)" (*Stable Outlook*) dari Fitch.

Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi subordinasi dan sebelum dilunasinya semua pokok obligasi subordinasi dan bunga obligasi subordinasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

b. Shelf Subordinated Bank BII (continued)

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 amounting to Rp1,000,000 which bears fixed interest rate at 9.25% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid quarterly based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds will be made on January 31, 2013, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date of the subordinated bonds will be made on October 31, 2019.

Rating assigned for the subordinated bonds is "idAA+" (*Stable Outlook*) from Pefindo, and "AA(idn)" (*Stable Outlook*) from Fitch.

The subordinated bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the period of subordinated bonds and prior to the redemption of all subordinated bonds principal and interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank BII (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 (lanjutan)

Obligasi subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo obligasi subordinasi.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 tanggal 4 Desember 2012.

Bank menerbitkan obligasi subordinasi untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, komersial, konsumen dan korporasi, serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.

Selama tahun 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

28. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2012, 2011 dan/and 2010				
Jenis saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Nominal amount (full amount)	Rp	Types of shares
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	Series A Shares
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	Series B Shares
Saham Seri D	47.002.644.529	22,50	1.057.559	Series D Shares
Jumlah	56.281.990.760		3.407.411	Total

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE)-PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

b. Shelf Subordinated Bank BII (continued)

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 (continued)

The subordinated bonds has no option to repurchase (*buy back*) until the maturity date of the subordinated bonds.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 dated December 4, 2012.

The Bank issued subordinated bonds to increase earning assets to support business growth, mainly in the form of loans which was focused on SME, commercial, consumer and corporate segments, as well as to strengthen long-term funding structure.

During the years 2012 and 2011, the Bank has fulfilled the clauses related to the covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

28. SHARE CAPITAL

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

The Bank's shareholders as of December 31, 2012, 2011 and 2010 based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (Biro Administrasi Efek (BAE)) were as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

28. SHARE CAPITAL (continued)

2012			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	30.576.944.900	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	42,96	24.178.532.491	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
Bapak Stephen Liestyo (Direktur)	0,00	168.500	Mr. Stephen Liestyo (Director)
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.526.344.869	Public (individually less than 5%)
	100,00	56.281.990.760	
2011			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	30.576.944.900	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	42,96	24.178.532.991	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
Bapak Stephen Liestyo (Direktur)	0,00	168.500	Mr. Stephen Liestyo (Director)
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.526.344.369	Public (individually less than 5%)
	100,00	56.281.990.760	
2010			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	30.576.944.900	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43,05	24.229.907.991	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
Bapak Stephen Liestyo (Direktur)	0,00	168.500	Mr. Stephen Liestyo (Director)
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,62	1.474.969.369	Public (individually less than 5%)
	100,00	56.281.990.760	

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "scripless".

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public legal entity. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, di mana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Pada tanggal 26 Maret 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank telah setuju untuk menjual seluruh kepemilikannya di Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. kepada Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. Transaksi akuisisi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 30 September 2008.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 6.253.554.529 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp140.705 pada tanggal 26 April 2010 dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 56.281.990.760 lembar saham.

Pada tanggal 23 Mei 2011 sampai dengan 26 Mei 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 695.500 saham atau sebesar 0,00127% dan sejumlah 5.239.500 saham atau sebesar 0,0093% pada tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 8 Juni 2011 dan sejumlah 500 saham pada tanggal 3 Mei 2012, dalam rangka memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

28. SHARE CAPITAL (continued)

Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (Sertifikat Bukti Hak - SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.

On March 26, 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank agreed to sell their entire shareholding in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. to Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. The acquisition transaction was completed on September 30, 2008.

Based on the results of Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,253,554,529 shares with nominal value totaling Rp140,705 on April 26, 2010 and thus the total share capital issued and paid up increased to become 56,281,990,760 shares.

On May 23, 2011 up to May 26, 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd as a shareholder, sold 695,500 shares or 0.00127% and 5,239,500 shares or 0.0093% on June 7, 2011 up to June 8, 2011, and 500 shares on May 3, 2012 in order to fulfill Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")) rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/Number of shares		
	2012	2011	2010
Saldo awal	56.281.990.760	56.281.990.760	50.028.436.231
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	-	-	6.253.554.529
Saldo akhir	56.281.990.760	56.281.990.760	56.281.990.760

*Beginning balance
Issuance of shares through
Limited Public Offering V*

Ending balance

	Jumlah modal disetor/Total paid-in capital		
	2012	2011	2010
Saldo awal	3.407.411	3.407.411	3.266.706
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	-	-	140.705
Saldo akhir	3.407.411	3.407.411	3.407.411

*Beginning balance
Issuance of shares through
Limited Public Offering V*

Ending balance

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2012	2011	2010
Agio saham	1.835.868	1.835.868	1.835.868
Biaya emisi efek ekuitas	(7.440)	(7.440)	(7.440)
	1.828.428	1.828.428	1.828.428

*Additional paid-in capital
Share issuance costs*

b. Mutasi atas tambahan modal disetor Bank adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	1.828.428	1.828.428	566.560
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	-	-	1.261.868
Saldo akhir	1.828.428	1.828.428	1.828.428

Beginning balance

*Issuance of shares through
Limited Public Offering V*

Ending balance

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Pada tanggal 19 April 2012, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp66.896 ke cadangan umum yang berasal dari laba bersih tahun 2011 sebesar Rp668.963.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp46.099 ke cadangan umum yang berasal dari laba bersih tahun 2010 sebesar Rp460.989.

28. SHARE CAPITAL (continued)

The changes in the Bank's share capital are as follows:

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Additional paid-in capital consist of:

	2012	2011	2010
Agio saham	1.835.868	1.835.868	1.835.868
Biaya emisi efek ekuitas	(7.440)	(7.440)	(7.440)
	1.828.428	1.828.428	1.828.428

*Additional paid-in capital
Share issuance costs*

b. Changes in the Bank's additional paid-in capital are as follows:

	2012	2011	2010
Saldo awal	1.828.428	1.828.428	566.560
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	-	-	1.261.868
Saldo akhir	1.828.428	1.828.428	1.828.428

Beginning balance

*Issuance of shares through
Limited Public Offering V*

Ending balance

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

On April 19, 2012, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp66,896 to the general reserve from the 2011 net income of Rp668,963.

On May 13, 2011, the Bank held an Annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp46,099 to the general reserve from the 2010 net income of Rp460,989.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. CADANGAN UMUM

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp143.653, Rp76.757 dan Rp30.658 per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

31. GENERAL RESERVE

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp143,653, Rp76,757 and Rp30,658 as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

32. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

	2012	2011	2010
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri	(5.897)	(10.487)	(18.550)

Differences arising from translation of foreign currency financial statements of overseas branches

32. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

	2012	2011	2010	
KOMITMEN				COMMITMENTS
Liabilitas Komitmen				Commitment Liabilities
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	720.708	528.898	403.193	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	1.398.630	904.112	691.550	Outstanding irrevocable L/Cs
Jumlah Liabilitas Komitmen	2.119.338	1.433.010	1.094.743	Total Commitment Liabilities
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi				Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	708.644	501.924	470.436	Past due interest revenues
Garansi yang diterima	39.196	72.222	13.494	Guarantees received
Jumlah Tagihan Kontinjensi	747.840	574.146	483.930	Total Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi				Contingent Liabilities
Garansi yang diberikan:				Guarantees issued in the form of:
Bank garansi	2.649.408	2.523.316	1.925.849	Bank guarantees
Shipping guarantees	12.966	-	-	Shipping guarantees
Standby L/Cs	823.256	790.533	251.908	Standby L/Cs
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	3.485.630	3.313.849	2.177.757	Total Contingent Liabilities

Liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi konsolidasian kepada pihak berelasi per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp26.551, Rp97.905 dan Rp29.297 (Catatan 45).

Outstanding consolidated commitment liabilities and contingent liabilities to related parties as of December 31, 2012, 2011 and 2010 were Rp26,551, Rp97,905 and Rp29,297, respectively (Note 45).

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk per 31 Desember 2010, telah diungkapkan dalam Catatan 24.

Estimated losses on commitments and contingencies as of December 31, 2010, have been disclosed in Note 24.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PENDAPATAN BUNGA

	2012	2011	2010
Kredit yang diberikan	7.731.465	6.311.591	5.250.786
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	947.338	890.213	616.724
Efek-efek	332.408	388.534	308.001
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	226.894	277.406	59.402
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	145.885	208.235	351.990
Syariah	96.511	53.480	62.028
Lain-lain	2.082	6.061	4.080
	9.482.583	8.135.520	6.653.011

Loans
Consumer financing
receivables - net
Marketable securities
Placements with Bank Indonesia
and other banks
Government recapitalization bonds
Sharia
Others

Berikut adalah rincian pendapatan bunga menurut klasifikasi instrumen keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012:

This is a breakdown of interest income according to the classification of financial instrument for the year ended December 31, 2012:

	2012	
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loans and receivables
Kredit yang diberikan	7.731.465	Loans
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	947.338	Consumer financing receivables - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	226.894	Placements with Bank Indonesia and other banks
Syariah	96.511	Sharia
Efek-efek	1.668	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.083	Securities purchased under resale agreement
Lain-lain	2.082	Others
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		Fair value through profit or loss
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	2.404	Government recapitalization bonds
Efek-efek	65.507	Marketable securities
Derivatif	28.193	Derivatives
Tersedia untuk dijual		Available-for-sale
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	138.475	Government recapitalization bonds
Efek-efek	95.065	Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo dan sukuk ijarah dan mudharabah		Held-to maturity and sukuk ijarah and mudharabah
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	5.006	Government recapitalization bonds
Efek-efek	140.892	Marketable securities
Jumlah	9.482.583	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah pendapatan bunga yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp37.651, Rp41.755 dan Rp28.178.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the total interest income from impaired financial assets amounted to Rp37,651, Rp41,755, and Rp28,178, respectively.

35. BEBAN BUNGA

35. INTEREST EXPENSES

	2012	2011	2010	
Deposito berjangka	2.377.528	2.290.799	1.706.468	Time deposits
Surat berharga yang diterbitkan	450.244	326.738	116.545	Securities issued
Tabungan	411.293	434.981	311.616	Savings deposits
Pinjaman diterima	276.005	385.181	377.701	Borrowings
Obligasi subordinasi	223.652	99.440	53.799	Subordinated bonds
Giro	215.245	217.903	164.257	Demand deposits
Premi penjaminan dana pihak ketiga	153.985	129.613	104.432	Premium on third party fund guarantees
Call money	39.060	15.832	65.759	Call money
Syariah	21.836	19.485	24.232	Sharia
	4.168.848	3.919.972	2.924.809	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Jumlah beban bunga yang berasal dari amortisasi biaya provisi dan komisi dan biaya transaksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp8.183, Rp62.039 dan Rp21.693.

35. INTEREST EXPENSES (continued)

Total interest expenses from the amortization of provision and commissions and transaction costs for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp8,183, Rp62,039 and Rp21,693, respectively.

36. KEUNTUNGAN PENJUALAN EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN DAN INVESTASI KEUANGAN - BERSIH

36. GAINS ON SALE OF TRADING SECURITIES AND FINANCIAL INVESTMENT - NET

	2012	2011	2010	
Efek-efek	67.550	12.761	66.142	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(22)	2.705	10.644	Government recapitalization bonds
	67.528	15.466	76.786	

37. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - PENDAPATAN LAINNYA

37. OTHER OPERATING INCOME - OTHER FEE INCOME

	2012	2011	2010	
Administrasi piutang pembiayaan konsumen	683.904	800.762	833.508	Consumer financing receivables administration
Administrasi kredit yang diberikan	194.212	96.897	127.319	Loan administration
Administrasi ritel	132.033	126.723	127.354	Retail administration
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	106.946	129.497	56.274	Collection of receivables previously written-off
Administrasi kartu kredit	106.398	131.599	100.554	Credit card administration
Pendapatan transfer	37.700	34.024	32.944	Transfer fees
Jasa bank	29.563	23.280	20.068	Banking services
Investasi Bank	15.032	10.566	9.950	Investment Banking
Komisi reksadana	7.494	7.497	5.052	Mutual funds commissions and fees
Komisi Western Union	7.363	9.594	6.549	Western Union commissions
Pendapatan klaim asuransi	4.268	4.965	17.385	Insurance claim income
Administrasi impor dan ekspor	3.843	3.506	2.795	Import and export administration
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan transaksi rekening administratif	-	32.292	-	Reversal of allowance for possible losses of non-earning assets and off balance sheet transactions
Lain-lain	141.645	114.636	72.644	Others
	1.470.401	1.525.838	1.412.396	

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others includes revenues from agency fees and other income from banking operations.

38. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - BERSIH

38. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL INSTRUMENTS - NET

	2012	2011	2010	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(70)	(142)	(428)	Current accounts with other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	300	-	311	Placement with other banks (Note 7)
Investasi keuangan (Catatan 9)	39.548	86.002	17.954	Financial investments (Note 9)
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	918.375	905.701	1.121.271	Loans (Note 12)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	206.531	170.768	91.734	Consumer financing receivables (Note 13)
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	(2.521)	6.962	(1.470)	Acceptances receivable (Note 14a)
Tagihan lainnya (Catatan 17)	(1.831)	3.379	3.086	Other receivables (Note 17)
	1.160.332	1.172.670	1.232.458	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. (PEMULIHAN)/PENYISIHAN KERUGIAN ATAS
ASET NON-PRODUKTIF**

	2012	2011	2010
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(13.069)	19.008	2.374
Properti terbengkalai (Catatan 17)	-	(10.289)	3.070
	(13.069)	8.719	5.444

Foreclosed assets (Note 17)
Abandoned properties (Note 17)

**39. (REVERSAL)/PROVISION FOR POSSIBLE
LOSSES ON NON-EARNING ASSETS**

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011	2010
Umum	1.167.365	999.420	941.081
Sewa	289.289	218.444	194.649
Penyusutan dan amortisasi	248.234	197.920	155.564
Promosi	137.013	211.962	212.023
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	117.618	99.762	76.749
Komunikasi perbankan	74.114	66.848	58.088
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	72.154	67.288	70.045
Listrik dan air	68.035	69.200	61.051
Telepon, telex dan kawat	61.982	61.620	60.934
Transportasi dan rumah tangga	57.680	60.283	52.484
Beban profesional	17.656	91.598	39.820
Cetakan dan alat tulis	37.537	42.584	38.332
Amortisasi goodwill (Catatan 16)	-	-	23.999
	2.348.677	2.186.929	1.984.819

General
Rental
Depreciation and amortization
Promotions
Repairs and maintenance
fixed assets
Banking communications
Education, research and
development
Electricity and water
Telephone, telex and wires
Transportation and housing
Professional fees
Printing and stationery
Goodwill amortization (Note 16)

40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

**41. PENURUNAN/(KENAIKAN) NILAI EFEK-EFEK
YANG DIPERDAGANGKAN – BERSIH**

	2012	2011	2010
Efek-efek	605	(10.669)	8.963
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(363)	50	(187)
	242	(10.619)	8.776

Marketable securities
Government recapitalization bonds

**41. DECREASE/(INCREASE) IN VALUE OF
TRADING SECURITIES - NET**

42. BEBAN TENAGA KERJA

	2012	2011	2010
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	1.108.449	978.817	792.464
Bonus	429.452	371.513	306.272
Tunjangan lainnya	338.015	290.998	255.249
Lain-lain	368.182	277.892	217.268
	2.244.098	1.919.220	1.571.253

Salaries, wages, pension and
tax allowance
Bonuses
Other allowances
Others

42. PERSONNEL EXPENSES

Remunerasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai
berikut:

Remuneration packages for the years ended
December 31, 2012, 2011 and 2010 were as
follows:

	2012	2011	2010
Dewan Komisaris	16.491	16.823	12.661
Direksi	53.071	54.242	50.160
Komite Audit	720	862	849
Pejabat Eksekutif	117.165	101.562	85.496
Dewan Pengawas Syariah	797	583	421
	188.244	174.072	149.587

The Board of Commissioners
The Board of Directors
Audit Committee
Executive Officers
Sharia Supervisory Board

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH

	2012	2011	2010
Laba dari penjualan aset tetap	2.906	2.222	5.632
Pendapatan insentif <i>Master Card</i>	373	2	237
Beban kegiatan karyawan	(2.826)	(7.465)	(2.742)
Denda dan sumbangan	(6.475)	(7.591)	(2.481)
Lain-lain - bersih	34.527	35.544	21.992
	28.505	22.712	22.638

*Gains on sale of fixed assets
Income from Master Card incentive
Employee activities expenses
Penalties and donations
Others - net*

44. LABA PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

44. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2012	2011	2010
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.208.223	668.963	460.989
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	56.281.990.760	56.281.990.760	54.380.224.862
Laba per saham dasar (nilai penuh)	21	12	8

Income for the year attributable to equity holders of the parent company

Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)

Basic earnings per share (full amount)

45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

45. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and executive officer</i>	Karyawan kunci/ <i>Key management personnel</i> , Pengurus/ <i>Management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban tenaga kerja/ <i>Personnel expenses</i>
Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i> , Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i> , Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/ <i>Prepayments and other assets</i> , Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i> , Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> , Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives payable</i> , Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i> , Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i> , Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ <i>Accrued expenses and other liabilities</i> , Obligasi subordinasi/ <i>Subordinated bonds</i> , L/C yang masih berjalan/ <i>Irrevocable L/C</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> , Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> , Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> , Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i> , Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i> , Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/ <i>Prepayments and other assets</i> , Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> , Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i> , Beban yang harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ <i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Kim Eng Securities	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT OSK Nusadana Securities Indonesia	Hubungan dengan pengurus/ <i>Related with management</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i> , Bank garansi/ <i>Bank guarantee</i>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
ASET			
Giro pada bank lain (Catatan 6)	15.446	943	470
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-	90.675	-
Tagihan derivatif (Catatan 11)	-	769	76
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	70.360	59.168	43.368
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	-	393	-
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain (Catatan 17)	23.772	18	-
Persentase terhadap jumlah aset			
Giro pada bank lain	0,01%	0,00%	0,00%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	0,10%	-
Tagihan derivatif	-	0,00%	0,00%
Kredit yang diberikan	0,06%	0,06%	0,06%
Piutang pembiayaan konsumen	-	0,00%	-
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain	0,02%	0,00%	-
LIABILITAS			
Liabilitas segera (Catatan 18)	-	196	-
Simpanan nasabah (Catatan 19)	59.565	62.369	43.625
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	379.570	632.562	26.771
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	38.786	1.806	-
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	20.801	33.424	107.293
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 22)	1.872.529	1.833.411	-
Pinjaman yang diterima (Catatan 23)	73.017	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 26)	32.055	5.895	-
Obligasi subordinasi (Catatan 27)	310.713	355.336	-
Persentase terhadap jumlah liabilitas			
Liabilitas segera	-	0,00%	-
Simpanan nasabah	0,06%	0,07%	0,06%
Simpanan dari bank lain	0,36%	0,73%	0,04%
Liabilitas derivatif	0,04%	0,00%	-
Liabilitas akseptasi	0,02%	0,04%	0,16%
Surat berharga yang diterbitkan	1,76%	2,52%	-
Pinjaman yang diterima	0,07%	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	0,03%	0,01%	-
Obligasi subordinasi	0,29%	0,41%	-
PENDAPATAN DAN BEBAN			
Pendapatan bunga	14	16	26
Beban bunga	6.790	2.866	585
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan beban bunga			
Pendapatan bunga	0,00%	0,00%	0,00%
Beban bunga	0,16%	0,07%	0,02%
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Liabilitas komitmen <i>Letters of credit irrevocable</i> yang masih berjalan (Catatan 33)	26.551	47.905	29.297
Liabilitas kontinjensi Garansi yang diberikan Bank garansi (Catatan 33)	-	50.000	-

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows:

	2012	2011	2010
ASSETS			
Current accounts with other banks (Note 6)	15.446	943	470
Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)	-	90.675	-
Derivatives receivable (Note 11)	-	769	76
Loans (Note 12)	70.360	59.168	43.368
Consumer financing receivables (Note 13)	-	393	-
Prepayments and other assets (Note 17)	23.772	18	-
Percentage to total assets			
Current accounts with other banks	0,01%	0,00%	0,00%
Placements with Bank Indonesia and other banks	-	0,10%	-
Derivatives receivable	-	0,00%	0,00%
Loans	0,06%	0,06%	0,06%
Consumer financing receivables	-	0,00%	-
Prepayments and other assets	0,02%	0,00%	-
LIABILITIES			
Obligations due immediately (Note 18)	-	196	-
Deposits from customers (Note 19)	59.565	62.369	43.625
Deposits from other banks (Note 20)	379.570	632.562	26.771
Derivatives payable (Note 11)	38.786	1.806	-
Acceptances payable (Note 14b)	20.801	33.424	107.293
Securities issued (Note 22)	1.872.529	1.833.411	-
Borrowings (Note 23)	73.017	-	-
Accrued expenses and other liabilities (Note 26)	32.055	5.895	-
Subordinated bonds (Note 27)	310.713	355.336	-
Percentage to total liabilities			
Obligations due immediately	-	0,00%	-
Deposits from customers	0,06%	0,07%	0,06%
Deposits from other banks	0,36%	0,73%	0,04%
Derivatives payable	0,04%	0,00%	-
Acceptances payable	0,02%	0,04%	0,16%
Securities issued	1,76%	2,52%	-
Borrowings	0,07%	-	-
Accrued expenses and other liabilities	0,03%	0,01%	-
Subordinated bonds	0,29%	0,41%	-
INCOME AND EXPENSE			
Interest income	14	16	26
Interest expenses	6.790	2.866	585
Percentage to total interest income and interest expenses			
Interest income	0,00%	0,00%	0,00%
Interest expenses	0,16%	0,07%	0,02%
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES			
Commitment liabilities Outstanding irrevocable letters of credit (Note 33)	26.551	47.905	29.297
Contingent liabilities Guarantee issued in the form of Bank guarantees (Note 33)	-	50.000	-

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Kompensasi atas karyawan kunci adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Gaji	119.579	110.236	75.608
Manfaat pensiun	371	483	127
Tunjangan	49.199	46.254	31.438
Lainnya	17.578	15.654	5.577
Jumlah	186.727	172.627	112.750

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Compensation of key management personnel were as follows:

Salaries
Pension plan
Allowance
Others
Total

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Aset			
Kas (Catatan 4)	299.177	353.760	325.865
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	1.901.438	1.887.244	187.870
Giro pada bank lain (Catatan 6)	1.493.252	779.491	283.378
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	2.474.680	5.153.580	4.933.687
Efek-efek yang diperdagangkan (Catatan 8)	616.866	281.460	175.537
Investasi keuangan (Catatan 9)	1.148.571	1.080.164	971.799
Tagihan derivatif (Catatan 11)	235.949	112.424	12.142
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	17.264.837	15.812.734	10.580.063
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	770.426	884.899	963.079
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	356.684	264.885	263.340
	26.561.880	26.610.641	18.696.760

Liabilitas			
Liabilitas segera (Catatan 18)	357.024	159.630	224.760
Simpanan nasabah (Catatan 19)	19.310.641	19.173.896	17.557.800
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	931.298	675.177	76.112
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	137.887	86.501	9.705
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	770.426	884.899	963.079
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 22)	674.625	1.813.500	-
Pinjaman diterima (Catatan 23)	695.271	1.276.160	6.245
Utang pajak	3.424	3.121	3.807
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 26)	1.157.937	199.489	96.173
	24.038.533	24.272.373	18.937.681
Posisi aset/(liabilitas) - bersih	2.523.347	2.338.268	(240.921)

Assets
Cash (Note 4)
Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)
Current accounts with other banks (Note 6)
Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Trading securities (Note 8)
Financial investments (Note 9)
Derivatives receivable (Note 11)
Loans (Note 12)
Acceptances receivable (Note 14a)
Prepayments and other asset

Liabilities
Obligations due immediately (Note 18)
Deposits from customers (Note 19)
Deposits from other banks (Note 20)
Derivatives payable (Note 11)
Acceptances payable (Note 14b)
Securities issued (Note 22)
Borrowings (Note 23)
Taxes payable
Accrued expenses and other liabilities (Note 26)

Assets/(liabilities) position - net

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto

b. Net open position

Pengelolaan posisi devisa neto Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Bank untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) keseluruhan untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20,00% dari modal Bank (Tier I dan II).

Management of Bank's foreign currency position is conducted to meet the Bank Indonesia regulation that require the Bank to maintain aggregate net open position for all foreign currencies not exceeding 20.00% of the Bank's capital (Tier I and II).

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2012, 2011 and 2010:

2012					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	Nilai bersih absolut/ Net absolute value	Currency
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Dolar Amerika Serikat	35.187.177	32.887.226	2.299.951	2.299.951	United States Dollar
Dolar Australia	246.691	294.895	(48.204)	48.204	Australian Dollar
Dolar Kanada	1.442	48	1.394	1.394	Canadian Dollar
Frank Swiss	3.641	1.440	2.201	2.201	Swiss Franc
Euro Eropa	308.144	524.792	(216.648)	216.648	European Euro
Poundsterling Inggris	44.714	45.593	(879)	879	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	15.830	6.944	8.886	8.886	Hong Kong Dollar
Rupiah India	216.676	133.820	82.856	82.856	Indian Rupee
Yen Jepang	152.843	233.699	(80.856)	80.856	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	563	5	558	558	Mauritius Rupee
Dolar Singapura	718.546	833.416	(114.870)	114.870	Singapore Dollar
Chinese Yuan	8.664	8.663	1	1	Chinese Yuan
Rand Afrika Selatan	937	804	133	133	South African Rand
	36.905.868	34.971.345	1.934.523	2.857.437	
REKENING ADMINISTRATIF					
Dolar Amerika Serikat	9.230.199	10.664.237	(1.434.038)	1.434.038	United States Dollar
Dolar Australia	56.540	55.139	1.401	1.401	Australian Dollar
Dolar Kanada	2.408	4.803	(2.395)	2.395	Canadian Dollar
Frank Swiss	-	5.519	(5.519)	5.519	Swiss Franc
Euro Eropa	252.376	44.561	207.815	207.815	European Euro
Poundsterling Inggris	155.460	156.129	(669)	669	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	-	8.314	(8.314)	8.314	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	81.653	-	81.653	81.653	Japanese Yen
Dolar Singapura	148.721	-	148.721	148.721	Singapore Dollar
	9.927.357	10.938.702	(1.011.345)	1.890.525	
Jumlah	46.833.225	45.910.047	923.178	1.046.181	Total
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				10,63%	Net Open Position Ratio (Statement of Financial Position and off balance sheet)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

2011					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	Nilai bersih absolut/ Net absolute value	Currency
LAPORAN POSISI KEUANGAN					ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Dolar Amerika Serikat	34.374.504	32.755.767	1.618.737	1.618.737	United States Dollar
Dolar Australia	297.796	287.186	10.610	10.610	Australian Dollar
Dolar Kanada	1.287	5	1.282	1.282	Canadian Dollar
Frank Swiss	2.314	256	2.058	2.058	Swiss Franc
Euro Eropa	639.565	663.140	(23.575)	23.575	European Euro
Poundsterling Inggris	132.871	58.722	74.149	74.149	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	18.914	7.747	11.167	11.167	Hong Kong Dollar
Rupiah India	212.211	128.039	84.172	84.172	Indian Rupee
Yen Jepang	138.886	156.970	(18.084)	18.084	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	453	2	451	451	Mauritius Rupee
Ringgit Malaysia	3	6	(3)	3	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	723.300	782.068	(58.768)	58.768	Singapore Dollar
Rand Afrika Selatan	1.197	338	859	859	South African Rand
	36.543.301	34.840.246	1.703.055	1.903.915	
REKENING ADMINISTRATIF					OFF-BALANCE SHEET
Dolar Amerika Serikat	4.524.864	5.961.764	(1.436.900)	1.436.900	United States Dollar
Dolar Australia	5.155	12.842	(7.687)	7.687	Australian Dollar
Dolar Kanada	-	1.358	(1.358)	1.358	Canadian Dollar
Frank Swiss	-	4.322	(4.322)	4.322	Swiss Franc
Euro Eropa	22.844	10.836	12.008	12.008	European Euro
Poundsterling Inggris	160.632	235.190	(74.558)	74.558	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	-	9.074	(9.074)	9.074	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	-	41.379	(41.379)	41.379	Japanese Yen
Dolar Singapura	149.395	81.043	68.352	68.352	Singapore Dollar
	4.862.890	6.357.808	(1.494.918)	1.655.638	
Jumlah	41.406.191	41.198.054	208.137	355.703	Total
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				4,16%	Net Open Position Ratio (Statement of Financial Position and off balance sheet)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

2010					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	Nilai bersih absolut/ Net absolute value	Currency
LAPORAN POSISI KEUANGAN					ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Dolar Amerika Serikat	26.936.030	27.915.269	(979.239)	979.239	United States Dollar
Dolar Australia	96.153	167.914	(71.761)	71.761	Australian Dollar
Dolar Kanada	1.472	8	1.464	1.464	Canadian Dollar
Frank Swiss	4.580	436	4.144	4.144	Swiss Franc
Euro Eropa	771.480	743.138	28.342	28.342	European Euro
Poundsterling Inggris	268.401	126.683	141.718	141.718	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	17.754	8.264	9.490	9.490	Hong Kong Dollar
Rupiah India	250.103	151.488	98.615	98.615	Indian Rupee
Yen Jepang	63.247	64.823	(1.576)	1.576	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	400	6	394	394	Mauritius Rupee
Ringgit Malaysia	-	3	(3)	3	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	652.507	644.860	7.647	7.647	Singapore Dollar
Rand Afrika Selatan	7.055	295	6.760	6.760	South African Rand
	29.069.182	29.823.187	(754.005)	1.351.153	
REKENING ADMINISTRATIF					OFF-BALANCE SHEET
Dolar Amerika Serikat	2.925.493	2.146.669	778.824	778.824	United States Dollar
Dolar Australia	114.939	42.913	72.026	72.026	Australian Dollar
Dolar Kanada	1.353	2.705	(1.352)	1.352	Canadian Dollar
Frank Swiss	6.716	11.060	(4.344)	4.344	Swiss Franc
Euro Eropa	9.614	23.736	(14.122)	14.122	European Euro
Poundsterling Inggris	87.481	225.554	(138.073)	138.073	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	-	9.470	(9.470)	9.470	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	7.974	6.645	1.329	1.329	Japanese Yen
Dolar Singapura	8.490	12.666	(4.176)	4.176	Singapore Dollar
	3.162.060	2.481.418	680.642	1.023.716	
Jumlah	32.231.242	32.304.605	(73.363)	328.367	Total
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				4,60%	Net Open Position Ratio (Statement of Financial Position and off balance sheet)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	165.929	229.492	168.093
Dampak penerapan pertama kali PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 53)	-	-	(8.738)
Penambahan penyertaan saham dalam entitas anak	-	(51.705)	-
Bagian kepentingan non-pengendali atas dividen entitas anak tahun berjalan	-	(13.991)	-
Bagian kepentingan non-pengendali atas (rugi)/laba bersih entitas anak tahun berjalan	2.898	2.133	70.137
Saldo akhir	168.827	165.929	229.492

47. NON-CONTROLLING INTEREST

The movements of the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries is as follows:

Beginning balance
Effect of first time adoption of SFAS 50 and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 53)
Increase in share ownership in subsidiary
Dividend of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year
Net (loss)/income of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year
Ending balance

48. KONTINJENSI

Bank International Ningbo

Pada tanggal 9 Maret 2001, Bank menjual seluruh kepemilikannya atas Bank International Ningbo kepada PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") sesuai dengan Perjanjian Jual Beli ("PJB") tertanggal 9 Maret 2001 sebesar USD76,3 juta. Persentase kepemilikan Bank pada Bank International Ningbo sebelum penjualan kepada PT Purinusa Eka Persada tersebut adalah sebesar 51% (lima puluh satu persen) dengan nilai nominal penyertaan sebesar USD51.000.000 (lima puluh satu juta Dolar Amerika Serikat). Berdasarkan PJB tersebut, telah disepakati bahwa persetujuan dari the People's Bank of China ("PBOC") dalam penjualan kepemilikan Bank pada Bank International Ningbo menjadi tanggung jawab Purinusa. Jika Purinusa gagal memperoleh izin dari PBOC atau dilarang untuk memiliki saham dalam Bank International Ningbo tersebut, Purinusa wajib menunjuk pihak lain, yang memenuhi persyaratan untuk menjadi pemegang saham dalam Bank International Ningbo berdasarkan Hukum Republik Rakyat China.

48. CONTINGENCIES

Bank International Ningbo

On March 9, 2001, the Bank sold all of its ownership in Bank International Ningbo ("BI Ningbo") to PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") based on a Sale and Purchase Agreement ("SPA") dated March 9, 2001 at a purchase price of USD76.3 million. The Bank's percentage of ownership in BI Ningbo before the sale to PT Purinusa Eka Persada was 51% (fifty one percent) with nominal value of ownership amounting to USD51,000,000 (fifty one million United States Dollar). Under the SPA, it was agreed that the approval of the People's Bank of China ("PBOC") in relation to the transfer of ownership of the Bank in BI Ningbo shall be the responsibility of Purinusa. If Purinusa fails to obtain the approval or is not allowed to become to own such BI Ningbo shares, Purinusa must appoint another party, which meets the requirement to be a shareholder of BI Ningbo under the Laws of the People's Republic of China.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

48. KONTINJENSI (lanjutan)

Bank International Ningbo (lanjutan)

Sehubungan dengan belum diperolehnya persetujuan PBOC, Bank dan Purinusa kemudian menandatangani *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003 dimana Purinusa setuju untuk:

1. Membebaskan Bank dari semua liabilitas yang timbul sejak tanggal 9 Maret 2001 jika Bank masih terdaftar sebagai pemegang saham dalam Bank International Ningbo; dan
2. Tidak membatalkan perjanjian jual beli dan tidak menuntut pengembalian atas nilai pembelian.

Pada tanggal 15 Desember 2006, Bank menandatangani *First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement* dengan Purinusa. Dengan *amendment* tersebut, maka seluruh hal-hal terkait dengan perjanjian, *indemnity*, pernyataan dan jaminan masih akan tetap berlaku hingga peralihan saham Bank International Ningbo berdasarkan hukum Republik Rakyat China disetujui dan menjadi efektif.

Dengan mengingat ditandatanganinya *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003, maka tidak ada potensi kerugian yang akan diderita Bank.

Pada tanggal 22 Februari 2012, China Banking Regulatory Commission telah menyetujui perubahan nama Bank International Ningbo menjadi Ningbo Commercial Bank dan peralihan kepemilikan saham Bank International Ningbo kepada 13 (tiga belas) pemegang saham baru dengan berbagai proporsi kepemilikan, dimana secara efektif menyelesaikan transaksi Bank Internasional Ningbo.

48. CONTINGENCIES (continued)

Bank International Ningbo (continued)

As the approval had not yet been received from PBOC, the Bank and Purinusa then signed the *Undertaking and Indemnity Agreement* dated October 24, 2003 in which Purinusa agreed to:

1. *Indemnify the Bank from any liability arising since March 9, 2001 if the Bank is still registered as a shareholder of Bank International Ningbo; and*
2. *Will not cancel the sale and purchase and will not be entitled to rescind the purchase price.*

On December 15, 2006, the Bank and Purinusa signed the *First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement*. Under this agreement, all matters relating to the agreements, indemnities, undertakings and warranties in respect to the transfer of BI Ningbo shares shall remain valid until such transfer of BI Ningbo shares is approved and comes into effect in accordance with the laws of the People's Republic of China.

Because with the *Undertaking and Indemnity Agreement* dated October 24, 2003, there is no potential loss that will be borne by the Bank.

On February 22, 2012, the China Banking Regulatory Commission has approved the change of Bank International Ningbo name to Ningbo Commercial Bank and the transfer of Bank Internasional Ningbo shares to 13 (thirteen) new shareholders with various ownership proportions, which effectively completes the Bank International Ningbo transaction.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

49. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

a. Dana Pensiun

Sejak bulan Mei 2007, dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA). Sebelumnya Bank memiliki dana pensiun Bank yang dikelola oleh Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("Dana Pensiun BII"). Dana pensiun BII telah dilikuidasi per tanggal 30 April 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 tanggal 11 Juni 2007.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur di atas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, di mana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp14.106, Rp13.035 dan Rp11.912.

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank, entitas anak dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 2 Januari 2013 untuk 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 13 Januari 2012; 31 Desember 2010: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 25 Januari 2011), aktuaris independen untuk Bank,

49. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension plan, bonus, insurance, employee social security (Jamsostek), and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

a. Pension Plan

Since May 2007, the Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA). Formerly, the Bank had the Pension Plan which was managed by Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("BII Pension Plan"). BII Pension Plan was liquidated on April 30, 2007 and this has been approved by the Minister of Finance through the Decision of the Minister of Finance of the Republic Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 dated June 11, 2007.

The requirements to become participants of the pension plan are permanent employees who are interested to become participants of the pension plan and above 18 years of age or are married.

The contribution is determined at 8.76% of the employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the period ended December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp14,106, Rp13,035 and Rp11,912, respectively.

b. Provision for Employee Benefits

The following tables summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank, subsidiaries and their employees which had complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports of PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 2, 2013 for December 31, 2012 (December 31, 2011: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 13, 2012; December 31, 2010: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 25, 2011), an independent actuary for the Bank,

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**49. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

PT Dian Artha Tama tertanggal 21 Januari 2013 untuk 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: PT Dian Artha Tama tertanggal 10 Januari 2012; 31 Desember 2010: PT Dian Artha Tama tertanggal 19 Januari 2011), aktuaris independen untuk PT BII Finance Center dan PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 30 Januari 2013 untuk 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 30 Januari 2012; 31 Desember 2010: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 25 Januari 2011), aktuaris independen untuk WOM.

	2012	2011	2010	
Biaya jasa kini	134.348	97.482	71.523	Current service cost
Beban bunga	69.756	64.288	59.748	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aset program	(61)	-	-	Expected return on plan assets
Kerugian aktuaria bersih diakui dalam tahun berjalan	32.688	43.436	39.812	Net actuarial losses recognized during the year
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - <i>vested</i>	(1.561)	5.883	-	Amortization of past service cost - vested
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - <i>non vested</i> (UU No. 13)	2.056	2.056	2.057	Amortization of past service cost - non vested (UU No. 13)
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - <i>non vested</i> (Collective Labor Agreement/CLA)	356	356	356	Amortization of past service cost - non vested (Collective Labor Agreement/CLA)
Lainnya	6.375	-	-	Others
	243.957	213.501	173.496	

Kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The employees' benefit obligations are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	(1.318.888)	(989.821)	(714.366)	(544.614)	(398.001)	Present value of defined benefit obligations
Nilai yang belum diakui:						Unrecognized amounts of:
Kerugian aktuaria	549.233	419.624	279.036	220.863	122.943	Actuarial losses
Beban jasa lalu - perubahan program	(27.552)	(29.113)	-	-	-	Past service cost - plan amendment
Beban jasa lalu - UU No. 13	11.366	13.423	15.479	17.536	18.192	Past service cost - UU No. 13
Beban jasa lalu - CLA	13.096	13.452	13.807	14.163	14.518	Past service cost - CLA
Jumlah	(772.745)	(572.435)	(406.044)	(292.052)	(242.348)	Total

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**49. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal	(572.435)	(406.044)	(292.052)
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(243.957)	(213.501)	(173.496)
Manfaat yang dibayarkan	42.579	45.130	57.193
Kontribusi	1.068	1.980	2.311
Saldo akhir	(772.745)	(572.435)	(406.044)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2012 tersebut adalah sebagai berikut:

	Bank	WOM	BII Finance Center	
Tingkat mortalita	TMI'11	TMI'11	CSO'80	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun	10% per tahun/ annum	10% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun	5% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun	0%	2% per tahun/ annum	0%	Age 45 - 50 years:
Usia 51 - 52 tahun	0%	1% per tahun/ annum	0%	Age 51 - 52 years:
Usia 53 tahun ke atas	0%	0%	0%	Age 53 years and over:
Kenaikan gaji	7,50% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	19 tahun/ years	22 tahun/ years	22 tahun/ years	Remaining years of service of employee

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2011 tersebut adalah sebagai berikut:

	Bank	WOM	BII Finance Center	
Tingkat mortalita	CSO'80	TMI'99	CSO'80	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun	10% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun	5% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun	3% per tahun/ annum	1,80% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun	2% per tahun/ annum	1,20% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun	0%	1,20% per tahun/ annum	0%	Age 45 - 50 years:
Usia 51 tahun ke atas	0%	0,60% per tahun/ annum	0%	Age 51 years and over:
Kenaikan gaji	7% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	7% per tahun/ annum	7% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	19 tahun/ years	23 tahun/ years	16 tahun/ years	Remaining years of service of employee

**49. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**b. Provision for Employee Benefits
(continued)**

Changes in the employee benefits obligations were as follows:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2012 are as follows:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2011 are as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**49. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2010 tersebut adalah sebagai berikut:

	Bank	WOM	BII Finance Center	
Tingkat mortalita	CSO'80	TMI'99	CSO'80	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun	10% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun	5% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun	3% per tahun/ annum	1,80% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun	2% per tahun/ annum	1,20% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun	0%	1,20% per tahun/ annum	0%	Age 45 - 50 years:
Usia 51 tahun ke atas	0%	0,60% per tahun/ annum	0%	Age 51 years and over:
Kenaikan gaji	7% per tahun/ annum	7% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	9% per tahun/ annum	9% per tahun/ annum	8% per tahun/ annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	20 tahun/ years	23 tahun/ years	17 tahun/ years	Remaining years of service of employee

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

**b. Provision for Employee Benefits
(continued)**

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2010 are as follows:

Sensitivity analysis for discount rate risk:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	2012		2011		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak biaya jasa kini	31.807	32.116	18.665	23.108	Effect on current service cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	234.658	219.092	132.435	159.299	Effect on the defined benefit obligations

50. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam Surat Keputusan No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

Bank menyediakan jasa-jasa kustodian sebagai berikut:

- Penyelesaian transaksi jual beli dengan dan tanpa warkat termasuk transaksi luar negeri (Clearstream/Euroclear);

50. CUSTODIAN SERVICE

The Bank provides a full range of custodian services and obtained a license from the Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")) under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 dated July 21, 1991 and also obtained the Compliance Certificate Sharia Custodian Bank from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

The custodian service of the Bank provides a full range of custodian services, such as:

- Settlement of script and scripless trading transactions including offshore transactions (Clearstream/Euroclear);

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

- b. Pendaftaran efek-efek ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan efek-efek;
- c. Penyimpanan/penitipan surat-surat berharga dan aset berharga lainnya;
- d. Aksi korporasi yang mencakup jasa layanan pemberian informasi atas rencana keuangan suatu perusahaan publik kepada nasabah kustodian serta melakukan *monitoring* pendapatan surat-surat berharga yang berkaitan dengan hak-hak yang melekat pada efek-efek yang dimiliki oleh nasabah kustodian dan jasa perwalian nasabah kustodian pada rapat umum pemegang saham dan rapat pemegang obligasi (*Proxy*);
- e. Jasa layanan setelmen dan pembayaran yang meliputi jasa pembayaran dividen atau kupon atas saham atau obligasi suatu perusahaan *go public* melalui cabang BII, dan sebagai bank pembayar atas transaksi pembelian atau penjualan surat berharga sehubungan dengan penawaran umum perdana surat berharga suatu perusahaan;
- f. Jasa *sub-registry* untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi obligasi rekaptalisasi Indonesia (Obligasi Pemerintah), Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara termasuk Obligasi Retail Indonesia (ORI) dan Sukuk Retail;
- g. Jasa layanan pengadministrasian dana meliputi kegiatan penitipan, pencatatan data investor (*unit registry*) serta penghitungan kekayaan kolektif (Nilai Aset Bersih) yang terkait dengan produk reksadana, produk dana pensiun, kontrak pengelolaan dana dan *unit linked product*; dan
- h. Jasa *Agency* sebagai agen pembayaran maupun penitipan yang meliputi pembayaran dividen, kupon, ataupun penitipan penjaminan harta, dan jasa sejenis lainnya.

Bank memiliki 5.759, 4.382 dan 4.570 nasabah (termasuk individu dan ORI serta sub nasabah) masing-masing per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individu, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi, dan reksadana.

Per tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 17, 16 dan 17 orang pegawai tetap.

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp6.996, Rp5.252 dan Rp4.485.

50. CUSTODIAN SERVICE (continued)

- b. Registration of securities to the Shares Registration Bureau, and splitting and merging of securities;
- c. Safekeeping of securities and other valuable assets;
- d. Corporate action services which include providing information related to customers financial plan of a public company to custodian customers, monitoring the marketable securities income with embedded rights on the marketable securities of custodian customers and representing customers in shareholders' general meeting and bondholders' meeting (*Proxy*);
- e. Settlement services and payment agent which includes dividend payment or coupon/ payment of stock or bond within all BII branches, and as paying bank for purchase transaction or sale of trading IPO securities of a company;
- f. Sub-registry services for the safekeeping and settlement of transactions of Indonesian recapitalization bonds (Government Bonds), Certificates of Bank Indonesia and Government bonds include Obligasi Retail Indonesia (ORI) and Sukuk Retail;
- g. Fund administration services which include the safekeeping activities, registering the investor's data (*unit registry*) and calculation of the investor's collective fund (Net Asset Value) which relates to mutual fund products, pension fund products, fund management products, and unit-linked products; and
- h. Agency services as payment/escrow agent and custodian which include dividend distribution, coupon and collateral safekeeping (*Security Agent*), and other agency services.

The Bank had 5,759, 4,382 and 4,570 customers (including individual and ORI, also sub-account customers) as of December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies, and mutual funds.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the custodian services of the Bank had 17, 16 and 17 permanent employees, respectively.

Total custodian fees and commissions earned for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 were Rp6,996, Rp5,252 and Rp4,485, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

51. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk Bank dan entitas anak:

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/Company
Bank/The Bank
PT BII Finance Center PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

b. Segmen usaha

Segmen operasi

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen *Wholesale*
- Segmen Usaha Kecil Menengah (UKM)
- Segmen Konsumen
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Bank dan entitas anak membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

51. SEGMENT INFORMATION

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

Bidang Usaha/Business Activities
Perbankan konvensional dan perbankan Syariah/Conventional banking and banking activities based on Sharia principles
Usaha pembiayaan/Multi-financing
Usaha pembiayaan/Multi-financing

b. Business segment

Operating segment

Starting January 1, 2011, the Bank has presented operating segment in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organized into four operating segments based on products and services as follows:

- Wholesale segment
- Small Medium Enterprise (SME) segment
- Consumer segment
- Other segment

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010.

For the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010, the Bank and subsidiaries divided the segment based on business unit.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

51. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

51. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment:

	2012						
	Wholesale/ Wholesale ¹⁾	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ Small Medium Enterprise & Commercial (SME Commercial) ²⁾	Konsumen/ Consumer ³⁾	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Setelah eliminasi/ After elimination	
LAPORAN LABA RUGI							INCOME STATEMENTS
Pendapatan bunga - bersih	1.275.460	1.956.699	2.104.108	5.336.267	(22.532)	5.313.735	Net interest income
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	253.006	(540.609)	287.603	-	-	-	Inter-segment interest income/(expenses)
							Net interest income after inter-segment interest income/ (expenses)
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - bersih	1.528.466	1.416.090	2.391.711	5.336.267	(22.532)	5.313.735	
Pendapatan operasional - kotor	709.728	184.943	1.419.126	2.313.797	(220.130)	2.093.667	Operating income - gross
Beban operasi	387.367	166.461	2.010.234	2.564.062	(84.788)	2.479.274	Operating expenses
							Net operating income before allowance for impairment losses
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - bersih	1.850.827	1.434.572	1.800.603	5.086.002	(157.874)	4.928.128	
Pendapatan operasional - bersih	1.669.268	1.276.394	993.077	3.938.739	(157.874)	3.780.865	Net operating income
Pendapatan non operasional	18.728	4.386	5.391	28.505	-	28.505	Non-operating profit
							Profit before allocation indirect costs
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.687.996	1.280.780	998.468	3.967.244	(157.874)	3.809.370	
Beban tidak langsung						2.113.501	Indirect costs
							Income before tax expense
Laba sebelum beban pajak						1.695.869	
Beban pajak						(484.748)	Tax expenses
Laba tahun berjalan						1.211.121	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN							STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset	45.898.684	33.588.917	37.323.851	116.811.452	(1.038.544)	115.772.908	Total asset
Jumlah liabilitas	30.058.505	27.253.866	49.145.729	106.458.100	(352.685)	106.105.415	Total liabilities
1) Wholesale terdiri dari corporate banking, treasury dan cabang luar negeri							1) Wholesale consist of corporate banking, treasury and overseas branches
2) UKM & Komersial terdiri dari usaha kecil menengah (UKM) dan dari komersial dan syariah							2) SMEC consist of small medium enterprise and sharia
3) Konsumen terdiri dari consumer banking dan entitas anak							3) Consumer consist of consumer banking and subsidiaries

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

51. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

51. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

2011

	Wholesale/ Wholesale ¹⁾	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ Small Medium Enterprise & Commercial (SME Commercial) ²⁾	Konsumen/ Consumer ³⁾	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Setelah eliminasi/ After elimination	
LAPORAN LABA RUGI							INCOME STATEMENTS
Pendapatan bunga - bersih	1.230.274	1.413.467	1.564.283	4.208.024	7.524	4.215.548	Net interest income
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	157.870	(376.105)	218.235	-	-	-	Inter-segment interest income/(expenses)
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - bersih	1.388.144	1.037.362	1.782.518	4.208.024	7.524	4.215.548	Net interest income after inter-segment interest income/ (expenses)
Pendapatan operasional-kotor	576.930	115.515	1.424.846	2.117.291	(82.707)	2.034.584	Operating income-gross
Beban operasi	77.259	164.547	1.880.890	2.122.696	-	2.122.696	Operating expenses
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - bersih	1.887.815	988.330	1.326.474	4.202.619	(75.183)	4.127.436	Net operating income before allowance for impairment losses
Pendapatan operasional-bersih (Beban)/pendapatan non - operasional	1.899.428 (64.547)	812.732 5.895	302.023 22.019	3.014.183 (36.633)	(75.183) -	2.939.000 (36.633)	Net operating income Non-operating (loss)/profit
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.834.881	818.627	324.042	2.977.550	(75.183)	2.902.367	Profit before allocation indirect costs
Beban tidak langsung						1.917.061	Indirect costs
Laba sebelum beban pajak						985.306	Income before tax expense
Beban pajak						(314.210)	Tax expenses
Laba tahun berjalan						671.096	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN							STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset	44.074.711	25.321.313	26.457.762	95.853.786	(934.675)	94.919.111	Total asset
Jumlah liabilitas	24.262.927	20.986.884	42.121.989	87.371.800	(406.692)	86.965.108	Total liabilities

- 1) Wholesale terdiri dari corporate banking, treasury dan cabang luar negeri
- 2) UKM & Komersial terdiri dari usaha kecil menengah (UKM) dan dari komersial dan syariah
- 3) Konsumen terdiri dari consumer banking dan entitas anak

- 1) Wholesale consist of corporate banking, treasury and overseas branches
- 2) SMEC consist of small medium enterprise and sharia
- 3) Consumer consist of consumer banking and subsidiaries

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

51. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

	2010					
	Wholesale/ Wholesale ¹⁾	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ Small Medium Enterprise & Commercial (SME Commercial) ²⁾	Konsumen/ Consumer ³⁾	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Setelah eliminasi/ After elimination
LAPORAN LABA/RUGI						
Pendapatan bunga - bersih	1.465.348	1.746.434	516.420	3.728.202	-	3.728.202
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(291.083)	(989.867)	1.280.950	-	-	-
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - bersih	1.174.265	756.567	1.797.370	3.728.202	-	3.728.202
Pendapatan operasional - kotor	1.655.305	801.931	2.993.987	5.451.223	(104.721)	5.346.502
Beban operasi	129.611	139.678	1.602.065	1.871.354	-	1.871.354
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - bersih	1.525.694	662.253	1.391.922	3.579.869	(104.721)	3.475.148
Pendapatan operasional - bersih	1.331.772	480.726	524.525	2.337.023	(102.223)	2.234.800
(Beban)/pendapatan non - operasional	(159.003)	2.557	227.071	70.625	-	70.625
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.172.769	483.283	751.596	2.407.648	(102.223)	2.305.425
Beban tidak langsung						1.515.689
Laba sebelum pajak						789.736
Beban pajak						(258.610)
Laba tahun berjalan						531.126
LAPORAN POSISI KEUANGAN						
Jumlah aset	33.025.185	19.566.940	23.060.038	75.652.163	(521.730)	75.130.433
Jumlah liabilitas	3.163.587	812.650	63.892.677	67.868.914	(197.677)	67.671.237

- 1) Wholesale terdiri dari corporate banking, treasury dan cabang luar negeri
- 2) UKM & Komersial terdiri dari usaha kecil menengah (UKM) dan dari komersial dan syariah
- 3) Konsumen terdiri dari consumer banking dan entitas anak

Untuk dan per tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh dana pihak ketiga telah diklasifikasikan ke dalam segmen konsumen. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011, dana pihak ketiga telah dialokasikan ke masing-masing segmen.

51. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

	2010					
	Wholesale/ Wholesale ¹⁾	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ Small Medium Enterprise & Commercial (SME Commercial) ²⁾	Konsumen/ Consumer ³⁾	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Setelah eliminasi/ After elimination
INCOME STATEMENTS						
Net interest income						
Inter-segment interest income/(expenses)						
Net interest income after inter-segment interest income/ (expenses)						
Operating income - gross						
Operating expenses						
Net operating income before allowance for impairment losses						
Net operating income Non - operating (loss)/profit						
Profit before allocation indirect costs						
Indirect costs						
Profit before tax						
Tax expenses						
Income for the year						
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION						
Total asset						
Total liabilities						

- 1) Wholesale consist of corporate banking, treasury and overseas branches
- 2) SMEC consist of small medium enterprise and sharia
- 3) Consumer consist of consumer banking and subsidiaries

As of and for the year ended December 31, 2010, all third party funds are classified as consumer segment. For the years ended December 31, 2012 and 2011, all third parties funds have been allocated to the respective segment.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

51. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen geografis

2012			
	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total
Jumlah aset tidak lancar	1.253.598	1.534	1.255.132
Pendapatan bunga	9.476.711	5.872	9.482.583
2011			
	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total
Jumlah aset tidak lancar	1.097.470	510	1.097.980
Pendapatan bunga	7.219.970	915.550	8.135.520
2010			
	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total
Jumlah aset tidak lancar	990.951	221	991.172
Pendapatan bunga	6.648.026	4.985	6.653.011

Total non-current assets
Interest income

Total non-current assets
Interest income

Total non-current assets
Interest income

**52. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN
TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK
UMUM**

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

**52. INDONESIA DEPOSIT INSURANCE
CORPORATION GUARANTEE ON
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Indonesia Deposit Guarantee Corporation (LPS). Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. ADOPTSI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006)
DAN PSAK No. 55 (REVISI 2006)**

Sebagaimana tercantum dalam Catatan 2d, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah laporan keuangan konsolidasian tahunan pertama yang disajikan sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam mengadopsi standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penyesuaian transisi di bawah ini berasal dari penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyesuaian nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Sebelum 1 Januari 2010, dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dan klasifikasi kualitas dari aset produktif, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Berdasarkan PBI, penyisihan kerugian minimum adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/Minimum percentage of allowance for possible losses^{*)}	Classification
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

^{*)} Saldo *outstanding* setelah dikurangi nilai kolateral

Setelah tanggal 1 Januari 2010, dasar untuk penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Pengaruh penyesuaian transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk laporan posisi keuangan awal Bank per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

53. FIRST TIME ADOPTION OF SFAS 50 (REVISED 2006) AND SFAS No. 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2d, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 is the Bank's first annual consolidated financial statements prepared in accordance with SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Bank has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The below transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses and fair value adjustments for financial assets in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006).

Prior to January 1, 2010, in determining the allowance for possible losses and asset quality rating on earning assets, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI).

In accordance with PBI, the minimum allowance for possible losses on earning assets are as follows:

^{*)} Outstanding amount less collateral

Since January 1, 2010, the basis for assessment of impairment losses on financial assets is as disclosed in Note 2o.

The effect of the transition adjustments to SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) in the Bank's opening consolidated statements of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. ADOPTSI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006)
DAN PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)**

**53. FIRST TIME ADOPTION OF SFAS 50 (REVISED
2006) AND SFAS 55 (REVISED 2006)
(continued)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian	Sebelum disesuaikan/ Before adjusted	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)/ Adjustments of first adoption of SFAS 50 and 55 (Revised 2006)	Setelah disesuaikan/ As adjusted	Consolidated statements of financial position
Aset				Assets
Giro pada bank lain - bersih	1.091.615	10.340	1.101.955	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.392.198	7.500	1.399.698	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Investasi keuangan - bersih	9.359.153	116.843	9.475.996	Financial investments - net
Tagihan derivatif - bersih	18.329	152	18.481	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan - bersih	36.500.149	(256.688) ^{*)}	36.243.461	Loans - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.220.918	(13.445)	2.207.473	Consumer financing receivables - net
Aset pajak tangguhan	336.848	13.715	350.563	Deferred tax assets
Beban dibayar dimuka dan aset lain - bersih	1.199.185	64.223 ^{**))}	1.263.408	Prepayments and other assets - net
Ekuitas				Equity
Kepentingan non-pengendali	168.093	(8.738)	159.355	Non-controlling interest
Saldo laba	1.767.548	(48.622)	1.718.926	Retained earnings

^{*)} Termasuk angka perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai Rp193.001 (Catatan 12) dan nilai wajar pinjaman karyawan sebesar Rp63.687

^{**))} Termasuk angka perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya sebesar Rp536 (Catatan 17) dan nilai wajar pinjaman karyawan sebesar Rp63.687

^{*)} Included changes in the allowance for impairment losses amounting to Rp193,001 (Note 12) and fair value of employee loans amounting to Rp63,687

^{**))} Included changes in the allowance for impairment losses on other receivables amounting to Rp536 (Note 17) and fair value of employee loans amounting to Rp63,687

54. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan 4 (empat) pilar yang mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Untuk mewujudkan keempat pilar, Bank telah menempatkan 3 (tiga) Lini Pertahanan dan telah membentuk Organisasi Manajemen Risiko mengikuti prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

54. RISK MANAGEMENT

Risk Management implementation is based on 4 (four) pillars that covers:

1. Board of Commissioners and Director's supervision;
2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting;
3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring & risk control, also Risk Management Information System; and
4. The comprehensive of internal control system

In the implementation of these four pillars, the Bank has in place 3 (three) lines of defence and has formed its Risk Management Organization following the principle of Good Corporate Governance.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Adapun Organisasi Manajemen Risiko memiliki beberapa Komite dan Satuan Kerja yang terdiri dari:

- a. Pada tingkat Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko (ROC)
- b. Pada Tingkat Dewan Direksi, yaitu:
 1. Komite Manajemen Risiko (RMC)
 2. Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)
 3. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
- c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Unit Kerja Kepatuhan
- d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Profil Risiko

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Sejalan dengan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar, Bank telah mengimplementasikan sistem perhitungan kecukupan modal risiko sesuai dengan arahan SE Bank Indonesia tersebut.

Sebagai bagian dari implementasi Basel II risiko kredit, Bank juga mempersiapkan untuk penggunaan metode pendekatan Internal Rating (*Internal Rating Based Approach/IRBA*) untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal pada Risiko Kredit.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Organization has several committees and units that consist of:

- a. *At Board of Commissioners level, there is Risk Oversight Committee (ROC)*
- b. *At Board of Directors level, there are:*
 1. *Risk Management Committee (RMC)*
 2. *Information Technology Steering Committee (ITSC)*
 3. *Asset & Liability Unit & Committee (ALCO)*
- c. *Risk Management Unit (SKMR) & Compliance Unit*
- d. *Internal Audit Unit (SKAI)*

Risk Profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks, that are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In line with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP regarding the guidance on risk weighted asset calculation for credit risk under standardized approach, the Bank has implemented system to calculate capital adequacy for credit risk to be complied with the said Circular Letter.

As a part of Basel II implementation credit risk, the Bank has also prepared for the use of Internal Rating (Internal Rating Based Approach/IRBA) to support the credit risk's capital allocation.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitasnya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-statement of financial position*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	2012	2011	2010
Laporan posisi keuangan konsolidasian			
Giro pada Bank Indonesia	7.784.483	6.484.175	3.615.031
Giro pada bank lain	1.649.550	907.191	377.419
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.049.010	7.628.692	5.619.810
Efek-efek yang diperdagangkan	1.648.063	714.874	577.730
Investasi keuangan	8.621.991	7.151.498	6.975.964
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	466.455	-	-
Tagihan derivatif	235.948	112.424	12.142
Kredit yang diberikan	76.087.918	62.807.916	50.181.865
Piutang pembiayaan konsumen	4.860.799	4.377.976	3.553.970
Tagihan akseptasi	793.362	932.119	977.591
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	763.297	565.881	453.656
	111.960.876	91.682.746	72.345.178
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.389.084)	(1.406.732)	(1.536.443)
	110.571.792	90.276.014	70.808.735
Rekening administratif			
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	720.708	528.898	403.193
<i>L/C irrevocable</i> yang masih berjalan	1.398.630	904.112	691.550
Garansi yang diberikan:			
Bank garansi	2.649.408	2.523.316	1.925.849
	4.768.746	3.956.326	3.020.592

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable L/C*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-statement of financial position and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Consolidated statements of financial position
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Financial investments
Securities purchased under resale agreement - net
Derivatives receivable
Loans
Consumer financing receivables
Acceptances receivable
Prepayments and other assets
Less: Allowance for impairment losses
Off balance sheets
Unused loan commitments granted to customers
Outstanding <i>irrevocable L/Cs</i>
Guarantees issued in the form of Bank guarantees

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

2012							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	7.784.483	-	-	-	-	7.784.483	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.649.550	-	-	-	1.649.550	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.669.830	3.379.180	-	-	-	9.049.010	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.564.008	19.055	65.000	-	-	1.648.063	Trading securities
Investasi keuangan	7.447.343	378.472	509.689	286.487	-	8.621.991	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	466.455	-	-	-	466.455	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	112.191	-	123.675	82	235.948	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	-	1.041.274	1.097.327	42.376.124	31.573.193	76.087.918	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	4.860.799	4.860.799	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	3.226	-	790.136	-	793.362	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	-	8.488	50.291	447.142	257.376	763.297	Prepayments and other assets
	22.465.664	7.057.891	1.722.307	44.023.564	36.691.450	111.960.876	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.389.084)	Less: Allowance for impairment losses
						110.571.792	
Rekening administratif							Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	4.195	-	396.048	320.465	720.708	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.398.630	-	1.398.630	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	-	-	2.484.606	164.802	2.649.408	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	-	4.195	-	4.279.284	485.267	4.768.746	
2011							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	6.484.175	-	-	-	-	6.484.175	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	907.191	-	-	-	907.191	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.211.112	6.417.580	-	-	-	7.628.692	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	-	-	-	-	714.874	Trading securities
Investasi keuangan	5.893.576	313.552	470.395	473.975	-	7.151.498	Financial investments
Tagihan derivatif	-	85.578	-	26.758	88	112.424	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	317.974	327.170	-	35.319.208	26.843.564	62.807.916	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	4.377.976	4.377.976	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	372	-	931.747	-	932.119	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2.563	2.637	19.075	325.228	216.378	565.881	Prepayments and other assets
	14.624.274	8.054.080	489.470	37.076.916	31.438.006	91.682.746	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.406.732)	Less: Allowance for impairment losses
						90.276.014	
Rekening administratif							Off Balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	5.017	-	301.669	222.212	528.898	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	904.112	-	904.112	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	105.752	-	-	2.269.677	147.887	2.523.316	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	105.752	5.017	-	3.475.458	370.099	3.956.326	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

	2010						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Others company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	3.615.031	-	-	-	-	3.615.031	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	377.419	-	-	-	377.419	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	257.992	5.361.818	-	-	-	5.619.810	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	504.998	-	-	72.732	-	577.730	Trading securities
Investasi keuangan	5.527.517	564.325	321.848	562.274	-	6.975.964	Financial investments
Tagihan derivatif	-	6.346	-	5.682	114	12.142	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	48.746	229.832	708.675	26.171.266	23.023.346	50.181.865	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	3.553.970	3.553.970	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	116.330	884	-	860.377	-	977.591	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	388	1.830	12.082	256.018	183.338	453.656	Prepayments and other assets
	10.071.002	6.542.454	1.042.605	27.928.349	26.760.768	72.345.178	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.536.443)	Less: Allowance for impairment losses
						70.808.735	
Rekening administratif							Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	1.392	-	220.211	181.590	403.193	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	691.550	-	691.550	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	-	-	1.798.035	127.814	1.925.849	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	-	1.392	-	2.709.796	309.404	3.020.592	

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2012								
	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	7.754.078	-	-	-	-	-	30.405	7.784.483	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.529.468	1.775	-	473	-	1.206	116.628	1.649.550	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.685.792	-	-	-	-	-	363.218	9.049.010	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.648.063	-	-	-	-	-	-	1.648.063	Trading securities
Investasi keuangan	8.572.259	1.034	-	-	13.358	1.133	34.207	8.621.991	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	466.455	-	-	-	-	-	-	466.455	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	235.948	-	-	-	-	-	-	235.948	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	48.303.003	7.243.959	2.958.028	4.263.561	5.102.348	6.447.684	1.769.335	76.087.918	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	4.860.799	4.860.799	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	619.842	-	11.086	79.029	41.110	42.295	-	793.362	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	605.422	39.623	16.590	23.465	29.644	36.245	12.308	763.297	Prepayments and other assets
	78.420.330	7.286.391	2.985.704	4.366.528	5.186.460	6.528.563	7.186.900	111.960.876	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai								(1.389.084)	Less: Allowance for impairment losses
								110.571.792	
Rekening administratif									Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	348.436	51.473	103.229	30.884	115.694	70.544	448	720.708	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	1.262.673	28.290	12.258	44.638	50.771	-	-	1.398.630	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	1.917.852	167.292	97.807	64.908	144.515	257.034	-	2.649.408	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	3.528.961	247.055	213.294	140.430	310.980	327.578	448	4.768.746	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

2011								
	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Laporan posisi keuangan konsolidasian								Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	6.466.142	-	-	-	-	-	18.033	6.484.175
Giro pada bank lain	810.157	7.120	-	505	-	273	89.136	907.191
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.353.604	-	-	-	-	-	275.088	7.628.692
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	-	-	-	-	-	-	714.874
Investasi keuangan	7.062.716	4.701	1.591	755	27.317	17.620	36.798	7.151.498
Tagihan derivatif	112.424	-	-	-	-	-	-	112.424
Kredit yang diberikan	42.640.917	5.954.805	2.137.606	2.802.476	4.341.490	4.696.797	233.825	62.807.916
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	4.377.976	4.377.976
Tagihan akseptasi	822.627	1.320	7.029	41.571	59.572	-	-	932.119
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	444.321	34.418	12.749	19.269	27.407	28.149	(432)	565.881
	66.427.782	6.002.364	2.158.975	2.864.576	4.455.786	4.742.839	5.030.424	91.682.746
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai								(1.406.732)
								90.276.014
Rekening administratif								Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik L/C irrevocable yang masih berjalan	223.731	43.640	74.589	37.693	79.485	69.338	422	528.898
Garansi yang diberikan: Bank garansi	750.002	-	4.300	96.690	35.982	17.138	-	904.112
	1.788.764	170.732	71.013	68.430	209.104	215.273	-	2.523.316
	2.762.497	214.372	149.902	202.813	324.571	301.749	422	3.956.326
2010								
	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Laporan posisi keuangan konsolidasian								Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	3.590.157	-	-	-	-	-	24.874	3.615.031
Giro pada bank lain	244.338	1.490	-	28	-	207	131.356	377.419
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.431.090	-	-	-	-	-	188.720	5.619.810
Efek-efek yang diperdagangkan	577.730	-	-	-	-	-	-	577.730
Investasi keuangan	6.835.685	3.466	-	1.196	5.946	22.589	107.082	6.975.964
Tagihan derivatif	12.142	-	-	-	-	-	-	12.142
Kredit yang diberikan	34.159.774	4.770.813	1.550.212	2.429.022	3.312.744	3.647.393	311.907	50.181.865
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	3.553.970	3.553.970
Tagihan akseptasi	754.372	2.558	6.519	43.961	154.287	15.894	-	977.591
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	358.839	27.529	9.903	15.954	20.718	20.407	306	453.656
	51.964.127	4.805.856	1.566.634	2.490.161	3.493.695	3.706.490	4.318.215	72.345.178
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai								(1.536.443)
								70.808.735
Rekening administratif								Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik L/C irrevocable yang masih berjalan	201.137	28.751	42.635	25.258	55.829	49.583	-	403.193
Garansi yang diberikan: Bank garansi	625.998	8.624	3.357	7.502	46.069	-	-	691.550
	1.317.978	56.939	56.796	58.931	277.734	157.444	27	1.925.849
	2.145.113	94.314	102.788	91.691	379.632	207.027	27	3.020.592

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi melalui penggunaan *master netting* dan perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, *Credit Scoring* untuk kredit konsumen, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit Bank, berikut ini adalah upaya yang dilakukan secara berkala:

1. Menentukan batas eksposur pada industri pasar sasaran;
2. Meninjau kredit berdasarkan jenis industri tertentu/limit industri;
3. Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario terburuk untuk portofolio dan untuk beberapa debitur besar.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* terkait untuk eksposur *on-statement of financial position* dan *off-balance sheet*;
2. Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan keuangan yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of master netting and collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for SME/commercial/corporate, Credit Scoring for Consumer, evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "Four Eyes Principle" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly (monthly).

In order to mitigate the Bank's credit risk, the following efforts are periodically performed:

1. Determining exposure limits on target market industries;
2. Reviewing credit based on certain industry type/industry limit;
3. Performing stress tests by applying worst-case scenario to the portfolio and to some large debtors.

The Bank's credit granting process includes:

1. Development of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on-statement of financial position and off-balance sheet exposures;
2. Repayment capacity and integrity of the borrowers/counterparty;
3. Requirements for financial covenants;
4. Use of collateral; and
5. Assessment of macro economic and industry conditions.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan prinsip *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan:

1. Lini pertama terutama (Pilar Bisnis dan Pendukung) bertanggung jawab mengelola risiko spesifik yang merupakan bagian dari aktivitas mereka sehari-hari.
2. Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko dalam pengelolaan risiko yang bersifat material terhadap Bank secara keseluruhan.
3. Lini ketiga melibatkan audit internal, yang secara independent bertugas untuk melakukan *review* kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit UKM, Bank mengimplementasikan sistem proses kredit UKM secara *online* untuk limit kredit tertentu.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari *counterparty*. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control:

1. The first Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.
2. The second Line of Defense provides the specialized resources for developing risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.
3. The third Line of Defense involves internal audit, whose task would be to independently review the adequacy and effectiveness of the risk management process.

For stream line SME loan processing, the Bank has implemented an online system to process SME loan of certain credit limit.

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. The Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support the conduct of risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

Collateral and other credit enhancements

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*'secondary source of repayment'*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- a) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By Letter of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- b) Agunan non-tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, berdasarkan sistem *credit rating* Bank dijelaskan di Catatan 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13 dan 14 dalam laporan keuangan.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko *counterparty*. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Collateral and other credit enhancements (continued)

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

- a) Cash collateral, such as time deposit/saving account/current account/margin deposit/cash blocked or booked as escrow account which are kept and recorded by the bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC);
- b) Non-cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

Credit quality per class of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of asset for certain financial assets exposed to credit risk, based on the Bank's credit rating system are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13 and 14 to the financial statements.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the credit portfolio. This enable management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All internal risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank's rating policy. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 30 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp27.033. Juga, selama tahun berjalan, telah dijual sebanyak 34 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp25.380 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Penyisihan penurunan nilai di evaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati. Metodologi atas penilaian penyisihan penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 20.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 20.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Foreclosed assets

During the year, the Bank took possession of 30 units of land and buildings with book value of Rp27,033. Also, during the year, 34 units of land and building with book value of Rp25,380 have been sold, while the remaining are still in the process of being sold.

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention. The methodology of individually assessed allowances for financial assets has been disclosed in Note 20.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 20.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

Giro pada bank lain

	2012			2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah	156.298	-	156.298	127.700	-	127.700
Mata uang asing	1.493.088	164	1.493.252	779.275	216	779.491
Jumlah	1.649.386	164	1.649.550	906.975	216	907.191
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1)	(164)	(165)	(3)	(216)	(219)
	1.649.385	-	1.649.385	906.972	-	906.972

Rupiah
Foreign currencies

Total
Allowance for impairment losses

2010

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah	94.041	-	94.041
Mata uang asing	283.156	222	283.378
Jumlah	377.197	222	377.419
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(146)	(222)	(368)
	377.051	-	377.051

Rupiah
Foreign currencies

Total
Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Placements with Bank Indonesia and other banks

	2012			2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah						
Penempatan pada						
Bank Indonesia	5.284.330	-	5.284.330	1.211.112	-	1.211.112
Call money	1.150.000	-	1.150.000	1.189.000	-	1.189.000
Deposito berjangka	110.000	-	110.000	75.000	-	75.000
Sertifikat deposito	30.000	-	30.000	-	-	-
	6.574.330	-	6.574.330	2.475.112	-	2.475.112
Mata uang asing						
Call money	1.997.461	-	1.997.461	5.085.592	-	5.085.592
Deposito berjangka	477.219	-	477.219	67.988	-	67.988
	2.474.680	-	2.474.680	5.153.580	-	5.153.580
Jumlah	9.049.010		9.049.010	7.628.692		7.628.692
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	-	(300)	-	-	-
	9.048.710	-	9.048.710	7.628.692	-	7.628.692

Rupiah
Placement with Bank Indonesia
Call money
Time deposits
Certificate deposits

Foreign currencies
Call money
Time deposits

Total
Allowance for impairment losses

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks
(continued)

2010				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia	456.124	-	456.124	Placement with Bank Indonesia
Call money	229.999	-	229.999	Call money
	686.123	-	686.123	
Mata uang asing				Foreign currencies
Call money	4.853.267	-	4.853.267	Call money
Deposito berjangka	80.420	-	80.420	Time deposits
	4.933.687	-	4.933.687	
	5.619.810	-	5.619.810	

Efek-efek

Marketable securities

2012				2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Surat Utang Negara	2.082.435	-	2.082.435	1.155.797	-	1.155.797	Government Promissory Notes
Sertifikat Bank Indonesia	1.112.007	-	1.112.007	832.704	-	832.704	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	546.111	28.000	574.111	413.775	-	413.775	Corporate bonds
Tagihan atas wesel ekspor	15.521	-	15.521	-	-	-	Export bills receivables
Medium-term notes	20.000	-	20.000	10.000	-	10.000	Medium-term notes
	3.776.074	28.000	3.804.074	2.412.276	-	2.412.276	
Mata uang asing							Foreign currencies
Obligasi korporasi	133.614	289.394	423.008	422.878	274.688	697.566	Corporate Bonds
Surat Utang Negara	556.741	-	556.741	216.570	-	216.570	Government Promissory Notes
Tagihan atas wesel ekspor	168.822	-	168.822	166.028	-	166.028	Export bills receivables
	859.177	289.394	1.148.571	805.476	274.688	1.080.164	
Jumlah	4.635.251	317.394	4.952.645	3.217.752	274.688	3.492.440	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140)	(256.535)	(256.675)	(1.685)	(201.773)	(203.458)	Allowance for impairment losses
	4.635.111	60.859	4.695.970	3.216.067	72.915	3.288.982	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Efek-efek (lanjutan)

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Marketable securities (continued)

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Surat Utang Negara	1.147.018	-	1.147.018	Government Promissory Notes
Sertifikat Bank Indonesia	540.506	-	540.506	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	195.230	-	195.230	Corporate bonds
Medium-term notes	50.000	-	50.000	Medium-term notes
Surat Perbendaharaan Negara	167.687	-	167.687	State Treasury Notes
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	70.000	-	70.000	Certificates of Bank Indonesia Sharia
	2.170.441	-	2.170.441	
Mata uang asing				Foreign currencies
Obligasi korporasi	399.790	183.500	583.290	Corporate Bonds
Surat Utang Negara	115.885	-	115.885	Government Promissory Notes
Tagihan atas wesel ekspor	179.949	-	179.949	Export bills receivables
Credit linked notes	92.675	-	92.675	Credit linked notes
	788.299	183.500	971.799	
Jumlah	2.958.740	183.500	3.142.240	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(277)	(114.936)	(115.213)	Allowance for impairment losses
	2.958.463	68.564	3.027.027	

Penyertaan saham

Investments in shares

	2012			2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.320	3.232	4.552	1.320	3.232	4.552	Allowance for impairment losses
	(100)	(3.132)	(3.232)	-	(3.232)	(3.232)	
	1.220	100	1.320	1.320	-	1.320	

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.120	3.432	4.552	Allowance for impairment losses
	-	(3.232)	(3.232)	
	1.120	200	1.320	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	466.455	-	466.455	Rupiah

Tagihan derivatif

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Securities purchased under resale agreement

	2012			2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Mata uang asing	235.948	-	235.948	112.424	-	112.424	Foreign currencies

	2012			2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Mata uang asing	12.142	-	12.142				Foreign currencies

Kredit yang diberikan

Loans

	2012			2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	8.919.675	456.983	9.376.658	5.679.033	161.205	5.840.238	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	25.434.987	383.310	25.818.297	19.268.193	486.871	19.755.064	Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	21.443.381	287.917	21.731.298	20.766.177	273.705	21.039.882	Consumer
Syariah	1.887.474	9.354	1.896.828	333.529	26.469	359.998	Sharia
	57.685.517	1.137.564	58.823.081	46.046.932	948.250	46.995.182	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	11.712.530	405.301	12.117.831	11.230.775	197.315	11.428.090	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	5.006.410	139.560	5.145.970	4.111.570	251.580	4.363.150	Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	39	-	39	31	-	31	Consumer
Syariah	997	-	997	21.463	-	21.463	Sharia
Jumlah	16.719.976	544.861	17.264.837	15.363.839	448.895	15.812.734	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	74.405.493	1.682.425	76.087.918	61.410.771	1.397.145	62.807.916	
	(345.655)	(706.677)	(1.052.332)	(466.831)	(649.846)	(1.116.677)	Allowance for impairment losses
	74.059.838	975.748	75.035.586	60.943.940	747.299	61.691.239	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Loans (continued)

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Korporasi	5.024.395	334.127	5.358.522	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	14.546.966	658.212	15.205.178	Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	18.282.500	335.460	18.617.960	Consumer
Syariah	392.056	28.086	420.142	Sharia
	38.245.917	1.355.885	39.601.802	
Mata uang asing				Foreign currencies
Korporasi	5.790.852	1.013.478	6.804.330	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	3.597.528	172.912	3.770.440	Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	941	-	941	Consumer
Syariah	4.352	-	4.352	Sharia
	9.393.673	1.186.390	10.580.063	
Jumlah	47.639.590	2.542.275	50.181.865	Total
Pendapatan transaksi ditangguhkan	-	-	(174.375)	Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(528.771)	(822.370)	(1.351.141)	Allowance for impairment losses
	47.110.819	1.719.905	48.656.349	

Piutang pembiayaan konsumen

Consumer financing receivable

	2012			2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Penyisihan kerugian penurunan nilai	4.773.505	87.294	4.860.799	4.238.975	139.001	4.377.976	Allowance for impairment losses
	(26.730)	(42.267)	(68.997)	(32.350)	(41.443)	(73.793)	
	4.746.775	45.027	4.791.802	4.206.625	97.558	4.304.183	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Consumer financing receivable (continued)

2010				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	3.482.620	71.350	3.553.970	Rupiah
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(29.231)	(35.114)	(64.345)	Allowance for impairment losses
	3.453.389	36.236	3.489.625	

Tagihan akseptasi

Acceptances receivable

2012				2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	22.936	-	22.936	47.220	-	47.220	Rupiah
Mata uang asing	770.426	-	770.426	884.899	-	884.899	Foreign currencies
Jumlah	793.362	-	793.362	932.119	-	932.119	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.383)	-	(7.383)	(9.353)	-	(9.353)	Allowance for impairment losses
	785.979	-	785.979	922.766	-	922.766	

2010				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	14.512	-	14.512	Rupiah
Mata uang asing	963.079	-	963.079	Foreign currencies
Jumlah	977.591	-	977.591	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.144)	-	(2.144)	Allowance for impairment losses
	975.447	-	975.447	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrument keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

2012							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade	Tanpa peringkat/ Unrated			
Aset keuangan							Financial assets
Giro pada bank Indonesia	-	-	-	7.784.483	-	-	7.784.483
Giro pada bank lain	1.352.463	126.163	47.052	123.708	-	164	1.649.550
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.057.501	90.304	-	5.901.205	-	-	9.049.010
Efek-efek yang diperdagangkan	84.055	616.866	-	947.142	-	-	1.648.063
Investasi keuangan	566.112	567.286	285.632	6.882.334	-	320.627	8.621.991
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	466.455	-	-	-	-	-	466.455
Tagihan derivatif	94.705	-	-	141.243	-	-	235.948
Kredit yang diberikan	11.141.648	24.904.224	8.951.472	26.908.733	2.499.416	1.682.425	76.087.918
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	4.186.973	586.532	87.294	4.860.799
Tagihan akseptasi	-	-	-	793.362	-	-	793.362
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	-	-	-	763.297	-	-	763.297
Jumlah	16.762.939	26.304.843	9.284.156	54.432.480	3.085.948	2.090.510	111.960.876
Cadangan kerugian penurunan nilai							(1.389.084)
							110.571.792
							Total Allowance for impairment losses

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012, sebagai berikut:

	2012			
	Jumlah/ Total	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days
Korporasi	198.070	82.119	-	115.951
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	236.582	171.045	49.240	16.297
Konsumen	2.030.114	1.709.462	237.909	82.743
Syariah	34.650	18.712	11.204	4.734
	2.499.416	1.981.338	298.353	219.725

Corporate
Commercial/Small and
Medium Enterprises (SME)
Consumer
Sharia

	2012			
	Jumlah/ Total	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days
Piutang pembiayaan konsumen	586.532	504.448	62.558	19.526

Consumer financing
receivables

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun di *trading book*.

Bank mengklasifikasikan pengungkapan risiko pasar menjadi portofolio *trading* atau *non-trading*. Risiko pasar untuk portofolio *trading* dikelola dan dimonitor dengan menggunakan metodologi *Value at Risk* (VaR) yang merefleksikan saling ketergantungan antara variabel-variabel risiko. Sementara untuk *non-trading*, risiko pasar suku bunga dikelola dan dimonitor dengan menggunakan analisis *repricing gap*, *earnings at risk* (EAR) dan *economic value of equity* (EVE). Kecuali untuk konsentrasi signifikan berkaitan dengan posisi obligasi pemerintah, Bank tidak memiliki konsentrasi yang signifikan terhadap risiko pasar.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2012 is as follows:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market variables such as interest rates, foreign exchange rates and equity prices. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and activities, in the banking books and in the trading books.

The Bank classifies exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios. The market risk for the trading portfolio is managed and monitored based on Value at Risk (VaR) methodology which reflects the interdependence between risk variables. While for non-trading, interest rate market risks are managed and monitored using repricing gap, earnings at risk (EAR) and economic value of equity (EVE) analysis. Except for the concentrations on the government bond portfolio, the Bank has no significant concentration of market risk.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Pengelolaan risiko pasar di *trading book* dilakukan dengan berbagai analisis risiko dan limit.

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada *portfolio trading book*, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni:

- *Sensitivity* dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah *volatility*;
- Kemungkinan terjadinya dampak terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan, secara keseluruhan dikenal sebagai *value at risk*.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisis *stress test* untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Risiko pasar non trading

Risiko suku bunga

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi *non trading (banking book)* difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Bank telah menetapkan limit untuk *repricing gap* pada setiap periode waktu yang telah ditentukan. Posisi-posisi yang diambil diawasi secara mingguan dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi tetap dijaga dalam limit-limit yang telah ditetapkan.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Managing market risk in the trading books is done through various risk analysis and limits.

To manage market risk inherent in the trading book portfolio, three related measures of risk values are estimated or established and monitored on a daily basis:

- The sensitivity of the position or portfolio to a movement in the market risk factor to which it is exposed;
- The maximum expected movement in the market risk factor for a given time horizon at a specified level of confidence; expressed another way, it is the size of change the market factor is unlikely to exceed for the time horizon at a level of probability (e.g. 99% of the time); a measure referred to as factor volatility;
- The likely impact on earnings for a given time horizon due to those expected movements in the market factors, an aggregate measure of risk known as value at risk.

Supplementary to the above risk measure is stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand abnormal market volatility or condition.

Non trading market risk

Interest rate risk

Meanwhile, market risk for non trading (banking book) is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would reprice over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would reprice in the same period to produce the net repricing gap.

The Bank has established limits for repricing gap on stipulated periods. Positions are monitored on a weekly basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within the established limits.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual re-pricing or maturity dates:

2012						
Jumlah/ Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.939.010	8.939.010	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	9.051.339	4.536.125	1.130.712	1.315.139	2.069.363	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	466.455	466.455	-	-	-	Securities purchased under resale agreements - net
Kredit yang diberikan	76.216.446	56.803.019	9.774.062	8.944.355	695.010	Loans
	94.673.250	70.744.609	10.904.774	10.259.494	2.764.373	
Simpanan nasabah	86.076.388	51.598.296	10.202.720	24.253.208	22.164	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.724.095	1.170.992	85.709	467.394	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	4.960.644	974.625	-	3.986.019	-	Securities issued
Pinjaman diterima	695.878	510.844	-	185.034	-	Borrowings
Obligasi subordinasi	2.987.685	-	-	-	2.987.685	Subordinated bonds
	96.444.690	54.254.757	10.288.429	28.891.655	3.009.849	
2011						
Jumlah/ Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.553.692	7.553.692	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	7.580.846	949.488	1.148.355	980.884	4.502.119	Financial investments
Kredit yang diberikan	62.955.584	45.520.571	8.300.861	8.947.172	186.980	Loans
	78.090.122	54.023.751	9.449.216	9.928.056	4.689.099	
Simpanan nasabah	70.479.125	44.413.498	5.705.513	20.336.955	23.159	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.405.641	1.020.491	50.448	334.702	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	4.204.550	-	400.000	1.813.500	1.991.050	Securities issued
Pinjaman diterima	1.277.980	915.280	362.700	-	-	Borrowings
Obligasi subordinasi	1.990.330	-	-	-	1.990.330	Subordinated bonds
	79.357.626	46.349.269	6.518.661	22.485.157	4.004.539	
2010						
Jumlah/ Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.619.810	5.619.810	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	7.262.556	4.300.395	1.079.449	1.018.373	864.339	Financial investments
Kredit yang diberikan	50.294.492	34.250.507	6.723.198	8.998.261	322.526	Loans
	63.176.858	44.170.712	7.802.647	10.016.634	1.186.865	
Simpanan nasabah	59.978.958	38.809.028	3.231.362	17.914.004	24.564	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	887.793	651.192	21.663	214.938	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	349.166	349.166	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Pinjaman diterima	379.880	7.144	337.253	35.483	-	Borrowings
	61.595.797	39.816.530	3.590.278	18.164.425	24.564	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisis *static* atau *dynamic repricing gap*;
2. Akrua atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisis *Earning at Risk (EAR)*; dan
3. Nilai ekonomis dari laporan posisi keuangan Bank dengan menggunakan analisis *EVE Balance sheet VaR (Economic perspective)*.

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*Fixed* atau *Variable*). Disamping itu, Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

Limit risiko *ALM (Asset & Liability Management)* seperti, *repricing gap limit by tenor*, *EAR limit*, *EVE limit*, *EAR stress limit* and *EVE stress limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi *banking book* dengan hati-hati.

ALM sistem untuk mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book* pada saat ini sudah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti *Dynamic* dan simulasi *EVE* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko bunga secara otomatis.

Manajemen risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

From this *repricing gap profile*, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

1. The *Net Interest Income* by using static or dynamic *repricing gap analysis*;
2. *Accrual or reported earning* by using *Earnings at Risk* or *EAR analysis (earnings perspective)*; and
3. The economic value of the statements of financial position or Bank's net worth by using *EVE statement of financial position VaR (Economic perspective)*.

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, their *repricing date* or type of interest rate (i.e *Fixed* or *Variable*). In addition, the Bank also conducts *stress test* to assess the vulnerability or sensitivity of the Bank in addressing abnormal market situations.

The *ALM (Asset & Liability Management)* risk limits, such as the *repricing gap limit by tenor*, *EAR limit*, *EVE limit*, *EAR stress limit* and *EVE stress limit*, has been set up, to ensure that the interest rate risk in the *banking book* is prudently managed.

The *ALM* system for managing interest rate risk in the *banking book* has been implemented hence the additional complex method such as *Dynamic* and *EVE simulation* are done for measuring the interest rate risk automatically.

The management of the interest rate risk base on *earning perspective* is supplemented by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non-standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted on a monthly basis, simulates an increase or decrease of 100 basis points interest rate changes in parallel shift.

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 year ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statements of financial position is as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko pasar *non trading* (lanjutan)

Non trading market risk (continued)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	2012		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - bersih			Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2012	-64.947	+106.453	As of December 31, 2012
Rata-rata 1 tahun	-70.211	+88.751	Average 1 year
	2011		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - bersih			Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2011	-78.146	+61.547	As of December 31, 2011
Rata-rata 1 tahun	-111.028	+73.852	Average 1 year
	2010		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - bersih			Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2010	-104.408	+105.016	As of December 31, 2010
Rata-rata 1 tahun	-129.005	+87.439	Average 1 year

Risiko mata uang

Currency risk

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2012, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 46b.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's net open position (NOP). As of December 31, 2012, the Bank's NOP has been disclosed in Note 46b.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non trading* (lanjutan)

Risiko mata uang (lanjutan)

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Desember 2012 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Non trading market risk (continued)

Currency risk (continued)

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2012 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

2012				Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase/ (decrease) in basis points</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>	Sensitivitas dalam ekuitas/ <i>Sensitivity of equity</i>	
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	600,61/(600,61)	910,74/(910,74)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	1,55/(1,55)	-	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	8,83/(8,83)	-	European Euro
2011				Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase/ (decrease) in basis points</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>	Sensitivitas dalam ekuitas/ <i>Sensitivity of equity</i>	
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	597,55/(597,55)	654,46/(654,46)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,41/(0,41)	-	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	11,57/(11,57)	-	European Euro
2010				Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase/ (decrease) in basis points</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>	Sensitivitas dalam ekuitas/ <i>Sensitivity of equity</i>	
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	712,39/(712,39)	326,67/(326,67)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,44/(0,44)	-	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	14,46/(14,46)	-	European Euro

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar penarikan oleh nasabah, mendanai pertumbuhan aset dan memenuhi liabilitas sesuai kontrak melalui akses tak terbatas untuk pendanaan pada tingkat suku bunga pasar yang wajar. Risiko likuiditas juga timbul dalam situasi dimana Bank tidak dapat mencairkan atau menjual asetnya karena pasar tidak bisa memperdagangkan aset tersebut.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan rasio-rasio seperti *secondary reserve ratio*, rasio aset dan liabilitas likuid, rasio limit 50 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi bersih arus kas harian dalam jangka waktu 1 hari dan 1 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang bisa dibeli, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu. Bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang dipicu oleh menurunnya *credit rating* Bank sehingga mengakibatkan terjadi penarikan-penarikan dana yang mendadak, atau terjadinya suatu kondisi dimana *counterparty* tidak mau melakukan transaksi atau meminjamkan dana ke Bank. Atas kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pengelolaan risiko harus disentralisasi, dimana yang terlibat bukan hanya dari perspektif risiko pasar tetapi juga komponen-komponen lainnya, seperti dari risiko kredit dan operasional. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses *review* dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisis *gap*, *stress testing* telah dilaksanakan secara konsisten, kebijakan *liquidity contingency plan* telah ditetapkan serta limit-limit telah ditentukan yang semuanya bertujuan untuk mengontrol risiko likuiditas.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential for losses as a result of the Bank's inability to accommodate withdrawals, fund asset growth and otherwise meet contractual obligations through generally unconstrained access to funding at reasonable market rates. Liquidity risk also arises from situations in which the Bank cannot unload its financial assets because the market can not trade that asset.

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is by using ratios such as secondary reserve ratio, liquid assets and liquid liabilities ratio, top 50 largest depositors' ratio, also by monitoring the limit of daily net cash flow position with period of 1 day and 1 month onwards and interbank financing activities.

Steps are continuously being taken to manage this risk. On the asset side, policies for taking in financial assets for the trading book are in place detailing the acceptance criteria for trading and investment assets. While on the liabilities side, the liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuing basis to ensure sufficient liquidity at all times. As the Bank may have liquidity problems if its credit rating falls, it experiences sudden unexpected cash outflows, or some other event that causes counterparties not to conduct trading with or lending to the Bank. On such possibilities, risk management should be centralized, looking not only at the market risk perspective, but the credit and operational risk components as well. Further, new products/transaction/activities that impact additional assets and liabilities has been adequately reviewed and agreed before such new product/transaction/activity is undertaken. In addition, metrics like liquidity ratios, gap analysis and stress test have been conducted consistency and liquidity contingency plan policy has been established. Limits have been determined which are intended to control liquidity risk.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu beberapa langkah strategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit yang pesat dalam mata uang USD.

Limit risiko likuiditas seperti, *Operating Cash Flow Limit*, *Interbank taking limit*, *FX swap liquidity limit*, *secondary reserve limit*, limit aset dan liabilitas likuid, limit 50 nasabah terbesar dan *dealers transaction limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko likuiditas dengan hati-hati.

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank yang berkaitan dengan risiko likuiditas merujuk ke Catatan 57a.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Several strategic actions have taken to mitigate liquidity risk and funding, among others, by restructuring the source and duration of funding through the issuance of bonds and subordinated bonds denominated in rupiah. On the other hand, the Bank is always looking for potential long-term bilateral loans to support the rapid growth of credit in USD currency.

The liquidity risk limits, such as the *Operating Cash Flow*, *Interbank taking limit*, *FX swap and liquidity limit*, *secondary reserve limit*, *liquid assets and liquid liabilities limit*, *top 50 depositors limit* and *dealers transaction limit* have been set up, to ensure that the bank wide liquidity risk is prudently managed.

The maturity analysis of assets and liabilities related to liquidity risk of the Bank referred to Note 57a.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflow:

	2012							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan/ s/d 1 tahun/ More than 6 months until 1 year	Lebih dari 1 tahun/ s/d 3 tahun/ More than 1 year until 3 years	Lebih dari 3 tahun/ s/d 5 tahun/ More than 3 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	1.237.689	-	-	-	-	-	-	1.237.689
Simpanan nasabah	64.472.694	14.388.732	4.721.081	2.858.779	128.948	-	-	86.570.234
Simpanan dari bank lain	1.680.152	25.237	1.021	20.758	-	-	-	1.727.168
Liabilitas derivatif	137.887	-	-	-	-	-	-	137.887
Liabilitas akseptasi	793.362	-	-	-	-	-	-	793.362
Surat berharga yang diterbitkan	301.000	152.991	30.192	333.611	3.512.794	3.319.765	-	7.650.353
Pinjaman diterima	153.060	680.452	184.693	514.403	1.031.625	70.683	-	2.634.916
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	356.605	-	-	-	-	-	-	356.605
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-	3.139.560	3.139.560
Jumlah	69.132.449	15.247.412	4.936.987	3.727.551	4.673.367	3.390.448	3.139.560	104.247.774
								Total

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian di luar Bank.

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss arising from people, processes, systems, or function external events that influence a business.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengelolaan risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan bank secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerja sama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga cara utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Risk Control and Self Risk Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Manajemen.
2. *Key Risk Indicators*, merupakan serangkaian parameter kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis untuk mengidentifikasi agar potensi risiko manajemen dapat melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.
3. *Event Risk Reporting*, yaitu sarana yang digunakan untuk mengadministrasikan kejadian atau kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional. Sarana ini merupakan sumber utama yang digunakan untuk analisa data kerugian dan pelaporannya. Data dari semua kejadian risiko operasional dikelola dalam bentuk *Risk Event Database*.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

In keeping with the Bank's risk management governance, the *risk-taking-units* are responsible for all the risks within the business, including operational risks. Such risks are managed through bank-wide policies, risk taking unit specific policies and procedures, controls and monitoring tools.

The operational risk management, working in conjunction with the *risk-taking-units* has developed three key tools to help manage, monitor and summarize operational risks, as the following:

1. *Risk Control and Self Risk Assessment*, which is a medium used by working units to identify, measure and plan to mitigate the risk. This method is also used as a medium to improve the understanding of the branch's office personnel on the importance of risk management and also affirm that their activities will always be monitored by the Management.
2. *Key Risk Indicators*, a quantitative operational risk measures that indicate the level of risk in a particular area of a function/process/business, with the purpose of identifying potential management risks through analysis of trend in individual statistics as well as the control environment implied by all data. Any irregularity is expected to be identified at an early stage and appropriate remedial action is taken before the issue develops into a serious problem.
3. *Event Risk Reporting*, is a medium used to administer of the occurrence or losses caused by operational risk. This medium represents the primary source used for the Bank's operational risk loss data analysis and reporting. Data from all operational risk occurrences were managed in Risk Event Database.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Hasil dari penggunaan perangkat tersebut oleh unit kerja terkait telah disampaikan kepada pimpinan dan senior manajemen dari unit kerja terkait, dan pada akhirnya akan dikonsolidasikan secara *bankwide*. Selain daripada itu, secara berkala pelaporan mengenai risiko operasional akan dibicarakan di forum Komite Manajemen Risiko (RMC) dan juga Komite Pemantau Risiko (ROC) sehingga risiko operasional dapat selalu dipantau dan diantisipasi dengan baik.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan *volume* aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Surat Edaran No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

Results of the use of operational risk management tools are reported to the relevant head and senior management of the related working units, and eventually consolidated at bankwide level. In addition to that, on regular basis reports on operational risk is being discussed at the Risk Management Committee (RMC) and Risk Oversight Committee (ROC) forum so that operational risk is well monitored and anticipated.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate the reputation risk, the Bank have established the Reputation Risk Management Policy in the Circular Letter No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 regarding the Reputation Risk Management Policy and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 about The Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also the Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 about the Standard Guidelines for Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Divisi Komunikasi Perusahaan setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh grup *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Divisi Komunikasi Perusahaan juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's Corporate Communication Division performs daily media monitoring of the news to observe negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the customer, the Bank's Corporate Communication Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations issued by Bank Indonesia as the regulator in the banking industry in Indonesia. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi General Legal Counsel. Divisi tersebut memiliki peranan:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
- 6) memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel Division. Such division has function:

- 1) to provide legal analysis on new product and activity and prepare standard legal document related with such new product and activity;*
- 2) to provide legal analysis/advice to all employees at any level of organization;*
- 3) to provide advice on legal exposure due to change of laws or regulations;*
- 4) to review any contracts between the Bank and third party;*
- 5) to conduct periodical review on contracts which have been executed;*
- 6) to monitor legal risk at the branches of the Bank.*

Based on the above, legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank.

In addition, the Bank also has a Litigation division, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi unit usaha syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) dan Bursa Efek) dan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Penilaian Kualitas Aset; Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), Pemantauan penerapan manajemen risiko serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Penyelenggaraan Kegiatan Dengan Menggunakan Kartu, Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank, Laporan Produk dan Aktivitas Baru, Pembatasan Transaksi Rupiah, Pembelian Valuta Asing terhadap Rupiah, Laporan Kantor Pusat Bank, Laporan Jaringan Kantor Cabang, Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor, Alih Daya, Kebijakan *Anti Fraud*, dan Laporan ke Bank Indonesia terkait Pejabat Eksekutif dan Tenaga Kerja Asing serta *Know Your Employee* dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations including sharia principles for sharia business unit. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM")) and stock exchange) regulations and Fatwa of National Islamic Council.

In general, the compliance risk is embedded in the Bank as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Asset Quality Rating; Legal Lending Limit; Good Corporate Governance (GCG); market risks related to Net Open Position (NOP) regulation, monitoring of risk management and also strategic risks related to the Bank's Business Plan regulation, the Annual Business and Budget Plan, Transparency and Publication of Bank Report, Operation of Card Based Instrument Activities, Preparation of the Bank's Risk Profile, New Products and Activities Report, Restriction Rupiah Transaction, The Purchase of Foreign Currency against the Rupiah, Report Bank Headquarters, Report of Branches Office Network, Mortgage and Motor Vehicle Loans, Outsourcing, Anti Fraud Policy, Executive Officer and Foreign Workers Report to Central Bank, and Know Your Employee regulation and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- a) Menerbitkan kebijakan terkait dengan penetapan limit risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan dan kebijakan liabilitas menyampaikan informasi adanya indikasi pelanggaran (*whistleblowing*) serta kebijakan pelaporan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku;
- b) Menerbitkan prosedur terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk dan aktivitas baru, kewajiban pelaporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi, dan lain-lain;
- c) Sumber daya manusia terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank, kecukupan program pelatihan, kecukupan kompetensi komisaris dan direksi, termasuk kewajiban mengikuti sertifikasi manajemen risiko;
- d) Keberadaan sistem pengendalian terkait dengan efektifitas dan independensi fungsi audit; dan
- e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan/atau melalui Satuan Kerja Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

- 1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self-assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

- a) *Establishing policy related to determination of limit risk, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in making decisions to harmonize with the prevailing organizational structure, compliance monitoring policy, whistleblowing policy and policy of reporting to Bank Indonesia as required based on prevailing regulation;*
- b) *Establishing procedures related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products and activities, obligations of reporting and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.;*
- c) *Human resources related to compensation program and performance management of the Bank's employees and officers, appropriate competency of the commissioners and BOD, including participating in risk management certification;*
- d) *Existence of control system related to effectivity and independence in audit function; and*
- e) *Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank's internal procedures.*

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by a Director who oversees compliance function and/or via the Compliance Unit by taking, among other, the following steps:

- 1) *Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- 2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan perkembangan atas temuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank;
- 4) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *compliance web* dan *training*.
- 5) Melakukan kunjungan kepada kantor cabang dan unit kerja dalam rangka untuk memastikan dan memantau tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (*compliance test*);
- 6) Melakukan pemantauan risiko kepatuhan. Bank memiliki alat kontrol untuk melakukan uji kebutuhan berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja & cabang setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan*.
- 7) Menerapkan prinsip *Know Your Customer (KYC)* dan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*anti-money laundering*) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum yang merupakan penyempurnaan terhadap PBI No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

- 2) Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations;
- 3) Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia, also responsible to submit all progress reports of the findings and corrective actions to Bank Indonesia, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and the Bank;
- 4) Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through compliance web and training.
- 5) Conduct visits to branches and work units to ensure and monitor compliance with prevailing laws and regulations (*compliance test*);
- 6) To monitor compliance risk. The Bank has tools to perform assessment through Compliance Plan Self Assessment (CPSA) made by each units & branches every 6 (six) months to measure the compliance level against regulation that has been summarized in the Compliance Plan.
- 7) Implement the Know Your Customer (KYC) Principles and prevent anti-money laundering, which are regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/28/PBI/2009 about the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Prevention of Terrorist Funding for Commercial Banks, which is an improvement of Bank Indonesia Regulation No 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001 about the implementation of Know Your Customer Principles.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- 8) Dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian intern, khususnya dalam mengendalikan *fraud*, maka telah diterapkan dan diterbitkan kebijakan dan prosedur penerapan strategi *anti fraud*, sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum.
- 9) Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilakukan oleh Bank, baik untuk bank konvensional maupun unit usaha syariah, antara lain:
 - Pembuatan *Self Assessment* secara berkala, dimana GCG merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank.
 - Pembuatan Laporan Pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

- 8) To strengthen the internal control system, especially in controlling fraud, policies and procedures of Anti-Fraud Strategy Implementation have been applied and issued, as one of compliance form with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/28/DPNP concerning Anti Fraud Strategy Implementation for Commercial Bank.
- 9) Implementation of Good Corporate Governance (GCG) was performed the Bank, for both conventional banks and Islamic business units, such as:
 - Preparation of Self Assessment at regular intervals, of which GCG is one factor of the bank soundness assessment.
 - Preparation of GCG Implementation Report in accordance with Bank Indonesia.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplished determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore the Bank has taken several mitigation steps.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Langkah-langkah mitigasi risiko strategik yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana strategis bisnis bank dengan melakukan analisa pasar dan mempertimbangkan kapabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki Bank;
2. Menyusun langkah-langkah dan inisiatif penting untuk mengimplementasikan rencana strategis yang ditetapkan, misalnya: menciptakan produk-produk yang inovatif dan program yang atraktif sebagai nilai tambah bagi nasabah;
3. Memantau dan mengevaluasi implementasi strategi bisnis secara berkala untuk memastikan agar target yang telah ditentukan dapat dicapai;
4. Menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) dan *Service Level Indicator* (SLI) untuk mengukur kinerja dari aktivitas dan kegiatan unit kerja;
5. Secara berkelanjutan membandingkan dan memantau perkembangan produk dan aktivitas kinerja dari bank pesaing (*peers*) untuk memelihara keunggulan Bank di pasar secara berkesinambungan;
6. Menetapkan target-target keuangan (termasuk rasio keuangan), memantau pencapaiannya secara periodik, dan melaporkan perkembangannya kepada manajemen puncak.

54. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

Mitigation steps taken to address the strategic risks are as follows:

1. *Establish Bank's strategic business plan based on market analysis by considering Bank's capability and competitive advantage;*
2. *Set up detailed action plans and key initiatives to implement prescribed strategic plan, i.e. by creating innovative products and attractive programs as an additional value for customers;*
3. *Monitor and evaluate the progress of business strategy implementation periodically to ensure targetted outcomes are achieved and that the Bank meets its prescribed objectives;*
4. *Establish Service Level Agreement (SLA) and Service Level Indicator (SLI) to assess performance activities of working units;*
5. *Continuously benchmark and monitor the progress of peers performance products and activities to maintain sustainable competitive advantage in the market;*
6. *Establish financial target (including financial ratios), monitor the achievement periodically and report progress to top management.*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

55. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan.

55. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements.

2012							
Nilai tercatat/Carrying value							
	Diukur pada nilai wajar/ Fair value Through profit and loss	Diukur biaya perolehan/ Acquisition cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan							Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	7.784.483	-	-	7.784.483	7.784.483
Giro pada bank lain	-	-	1.649.385	-	-	1.649.385	1.649.385
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	9.048.710	-	-	9.048.710	9.048.710
Efek-efek yang diperdagangkan	1.648.063	-	-	-	-	1.648.063	1.648.063
Investasi keuangan							Financial investments
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	184.343	-	-	184.343	184.343
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	8.162.561	-	8.162.561	8.162.561
- Sukuk <i>ijarah</i> dan <i>mudharabah</i>	-	13.860	-	-	-	13.860	13.860
- Penyertaan saham	-	-	-	1.320	-	1.320	1.320
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	466.455	-	-	466.455	466.455
Tagihan derivatif	235.948	-	-	-	-	235.948	235.948
Kredit yang diberikan	-	-	75.035.586	-	-	75.035.586	77.633.050
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	4.791.802	-	-	4.791.802	5.019.459
Tagihan akseptasi	-	-	785.979	-	-	785.979	785.979
Beban dibayar dimuka dan aset lain - lain	-	-	763.297	-	-	763.297	763.297
Jumlah aset	1.884.011	13.860	100.510.040	8.163.881	-	110.571.792	113.396.913
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.237.689	1.237.689	1.237.689
Simpanan nasabah	-	-	-	-	85.946.647	85.946.647	85.946.647
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.724.095	1.724.095	1.724.095
Liabilitas derivatif	137.887	-	-	-	-	137.887	137.887
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	793.362	793.362	793.362
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	6.987.000	6.987.000	7.149.065
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2.419.621	2.419.621	2.442.223
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	355.415	355.415	355.415
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	2.987.685	2.987.685	3.105.835
Jumlah liabilitas	137.887	-	-	-	102.451.514	102.589.401	102.892.218

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**55. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

	2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	6.484.175	6.484.175
Giro pada bank lain	906.972	906.972
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.628.692	7.628.692
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	714.874
Investasi keuangan		
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	166.012	166.012
- Tersedia untuk dijual	5.317.708	5.317.708
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.459.768	2.032.688
- Penyertaan saham	1.320	1.320
Tagihan derivatif	112.424	112.424
Kredit yang diberikan	61.691.239	62.812.794
Piutang pembiayaan konsumen	4.304.183	4.374.788
Tagihan akseptasi	922.766	922.766
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	565.881	565.881
	90.276.014	92.041.094
Liabilitas keuangan		
Liabilitas segera	930.766	930.766
Simpanan nasabah	70.322.917	70.322.917
Simpanan dari bank lain	1.405.641	1.405.641
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-
Liabilitas derivatif	86.501	86.501
Liabilitas akseptasi	932.119	932.119
Surat berharga yang diterbitkan	6.299.578	6.388.115
Pinjaman diterima	2.304.429	2.319.168
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	212.021	212.021
Obligasi subordinasi	1.990.330	2.038.430
	84.484.302	84.635.678

**55. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	2010	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets		
Current accounts with Bank Indonesia	3.615.031	3.615.031
Current accounts with other banks	377.051	377.051
Placements with Bank Indonesia and other banks	5.619.810	5.619.810
Trading securities	577.730	577.730
Financial investments		
Loans and receivables	179.942	179.942
- Available-for-sale	4.950.274	4.950.274
- Held-to-maturity	1.725.983	2.143.894
- Investment in shares	1.320	1.320
Derivatives receivable	12.142	12.142
Loans	48.656.349	49.573.038
Consumer financing receivables	3.489.625	3.494.481
Acceptances receivable	975.447	975.447
Prepayments and other assets	453.656	453.656
	70.634.360	71.973.816
Financial liabilities		
Obligation due immediately	779.618	779.618
Deposits from customers	59.901.960	59.901.960
Deposits from other banks	887.793	887.793
Securities sold under repurchased agreements	349.166	349.166
Derivatives payable	9.705	9.705
Acceptances payable	977.591	977.591
Securities issued	1.346.159	1.374.131
Borrowings	859.837	865.850
Accrued expenses and other liabilities	139.112	139.112
Subordinated bonds	-	-
	65.250.941	65.284.926

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, piutang pembiayaan konsumen, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2k dan 11.

Nilai wajar dari pinjaman diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi dihitung menggunakan nilai pasar yang berlaku.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, consumer financing receivables, loans, borrowings and securities issued (*call money* > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2k and 11.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

The fair value of securities issued and subordinated bonds are calculated using prevailing market price.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**55. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar dari kredit yang diberikan, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

**55. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The fair value of loans, held to maturity securities and consumer financing receivables are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: Valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: Valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

2012					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	680.799	967.264	-	1.648.063	Trading Securities
Efek-efek tersedia untuk dijual	5.686.179	2.722.917	-	8.409.096	Available-for-sale securities
Tagihan derivatif	-	235.948	-	235.948	Derivatives receivable
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif	-	137.887	-	137.887	Derivatives payable

56. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

56. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

56. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 & Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank telah meningkatkan modal pada bulan April 2010 melalui *right issue* sebesar Rp1.400.000. Bank juga telah menyelesaikan penerbitan Obligasi Subordinasi dengan realisasi sebesar Rp1.500.000 pada bulan Mei 2011, Rp500.000 pada bulan Desember 2011 dan Rp1.000.000 pada bulan Oktober 2012.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

56. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's strategy.

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital & Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulation.

The Bank had raised share capital in April 2010 through a rights issue of Rp1,400,000. The Bank has also recently completed a Subordinated Debt issue realised of Rp1,500,000 in May 2011, Rp500,000 in December 2011, and Rp1,000,000 in October 2012.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

56. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	2012	2011	2010
Konsolidasi			
Modal			
Tier I	7.842.231	7.177.754	7.146.239
Tier II	3.800.933	2.233.006	532.775
Jumlah Modal	11.643.164	9.410.760	7.679.014
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	78.346.008	69.600.998	55.320.839
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	10.356.050	9.135.980	5.407.178
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	2.012.438	786.068	678.448
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	13,13%	11,95%	12,64%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	12,83%	11,83%	12,51%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	8%
Bank			
Modal			
Tier I	7.337.912	6.801.481	6.809.437
Tier II	3.547.969	1.986.729	384.547
Jumlah Modal	10.885.881	8.788.210	7.193.984
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	74.243.979	65.122.359	51.508.352
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	8.013.260	7.172.663	4.262.518
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	2.011.633	787.367	679.533
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	13,23%	12,16%	12,90%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	12,92%	12,03%	12,74%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	8%

56. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

Consolidated
Capital
Tier I
Tier II
Total Capital
Risk Weighted Assets for Credit Risk
Risk Weighted Assets for Operational Risk
Risk Weighted Assets for Market Risk
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk
Minimum Capital Adequacy Ratio required
Bank
Capital
Tier I
Tier II
Total Capital
Risk Weighted Assets for Credit Risk
Risk Weighted Assets for Operational Risk
Risk Weighted Assets for Market Risk
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk
Minimum Capital Adequacy Ratio required

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

57. INFORMASI LAINNYA

- a. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

57. OTHER INFORMATION

- a. *Maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on the remaining contractual period from December 31, 2012, 2011 and 2010 until maturity is as follows:*

2012							
	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total
Aset							Assets
Kas	-	1.920.998	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	7.784.483	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.649.550	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	8.492.505	494.989	17.576	43.940	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	3.169	-	20.708	1.624.186	Trading securities
Investasi keuangan	4.552	326.320	100.904	360.154	825.089	7.004.972	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	466.455	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	19.156	6.229	710	31.047	178.806	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	-	4.353.032	4.672.689	8.494.036	12.417.275	46.150.886	Loans
Tagihan pembiayaan konsumen	-	20.764	47.237	137.695	554.717	4.100.386	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	224.161	306.567	262.634	-	-	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	122.607	2.538.969	-	-	-	-	Prepayments and other assets - net
Jumlah aset	127.159	27.796.393	5.631.784	9.272.805	13.892.776	59.059.236	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	1.237.689	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	-	14.693.851	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	-	18.798.232	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka	-	30.709.687	14.221.482	4.639.199	2.761.771	122.426	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.678.083	25.012	1.000	20.000	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	8.318	11.153	3.515	3	114.898	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	224.161	306.567	262.634	-	-	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	300.000	119.963	400.512	-	6.166.525	Securities issued
Pinjaman diterima	-	145.029	651.510	160.820	407.898	1.054.364	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	74.466	2.555.938	36.300	46.277	60.939	810.257	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	2.987.685	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	74.466	70.350.988	15.371.987	5.513.957	3.250.611	11.256.155	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	52.693	(42.554.595)	(9.740.203)	3.758.848	10.642.165	47.803.081	Net assets (liabilities)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

57. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

57. OTHER INFORMATION (continued)

2011							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total
Aset							Assets
Kas	-	1.701.791	-	-	-	-	1.701.791
Giro pada Bank Indonesia	-	6.484.175	-	-	-	-	6.484.175
Giro pada bank lain	-	907.191	-	-	-	-	907.191
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6.917.469	711.223	-	-	-	7.628.692
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	8.357	-	13.398	693.119	714.874
Investasi keuangan	4.552	430.900	84.687	338.909	809.446	5.483.004	7.151.498
Tagihan derivatif	-	18.968	22.623	810	1.202	68.821	112.424
Kredit yang diberikan	-	3.598.793	3.596.194	6.120.972	9.679.498	39.812.459	62.807.916
Piutang pembiayaan konsumen	-	24.314	56.007	127.399	529.123	3.641.133	4.377.976
Tagihan akseptasi	-	279.621	251.967	400.531	-	-	932.119
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	116.676	2.017.088	-	-	-	-	2.133.764
Jumlah aset	121.228	22.380.310	4.731.058	6.988.621	11.032.667	49.698.536	94.952.420
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	930.766	-	-	-	-	930.766
Giro	-	12.379.512	-	-	-	-	12.379.512
Tabungan	-	17.625.278	-	-	-	-	17.625.278
Deposito berjangka	-	29.667.690	7.898.366	1.763.886	931.571	56.614	40.318.127
Simpanan dari bank lain	-	1.391.391	10.750	-	3.500	-	1.405.641
Liabilitas derivatif	-	13.154	13.437	148	155	59.607	86.501
Liabilitas akseptasi	-	279.621	251.967	400.531	-	-	932.119
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	493.751	-	599.436	5.206.391	6.299.578
Pinjaman diterima	-	590.674	401.589	556.403	369.065	386.698	2.304.429
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	48.904	1.355.447	70.176	93.818	153.393	796.382	2.518.120
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	1.990.330	1.990.330
Jumlah liabilitas	48.904	64.233.533	9.140.036	2.814.786	2.057.120	8.496.022	86.790.401
Aset (liabilitas) bersih	72.324	(41.853.223)	(4.408.978)	4.173.835	8.975.547	41.202.514	8.162.019

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

57. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

57. OTHER INFORMATION (continued)

2010							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total
Aset							Assets
Kas	-	1.702.224	-	-	-	-	1.702.224
Giro pada Bank Indonesia	-	3.615.031	-	-	-	-	3.615.031
Giro pada bank lain	-	377.419	-	-	-	-	377.419
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.025.908	593.902	-	-	-	5.619.810
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	42.011	2.975	532.744	577.730
Investasi keuangan	4.552	125.177	32.147	566.103	532.157	5.715.828	6.975.964
Tagihan derivatif	-	6.045	5.591	133	240	133	12.142
Kredit yang diberikan	-	3.277.737	2.387.045	5.079.517	7.905.425	31.532.141	50.181.865
Piutang pembiayaan konsumen	-	28.197	43.626	102.342	415.493	2.964.312	3.553.970
Tagihan akseptasi	-	388.719	441.466	119.451	27.955	-	977.591
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	123.479	1.881.607	-	-	-	-	2.005.086
Jumlah aset	128.031	16.428.064	3.503.777	5.909.557	8.884.245	40.745.158	75.598.832
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	779.618	-	-	-	-	779.618
Giro	-	10.255.165	-	-	-	-	10.255.165
Tabungan	-	13.799.880	-	-	-	-	13.799.880
Deposito berjangka	-	26.735.264	7.556.799	941.798	479.971	133.083	35.846.915
Simpanan dari bank lain	-	778.660	107.633	-	1.500	-	887.793
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	-	349.166	-	-	-	349.166
Liabilitas derivatif	-	2.649	2.006	1.772	2	3.276	9.705
Liabilitas akseptasi	-	388.719	441.466	119.451	27.955	-	977.591
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	184.885	962.144	199.130	1.346.159
Pinjaman diterima	-	58.347	75.884	80.838	621.696	23.072	859.837
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.189	1.043.024	115.334	162.071	264.505	771.507	2.395.630
Jumlah liabilitas	39.189	53.841.326	8.648.288	1.490.815	2.357.773	1.130.068	67.507.459
Aset (liabilitas) bersih	88.842	(37.413.262)	(5.144.511)	4.418.742	6.526.472	39.615.090	8.091.373

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dari dalam maupun luar negeri.

In relation to the mismatch of the Bank's monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to offer interesting products and interests to customers to maintain stability and continuity in deposit amounts. In addition, the Bank has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

57. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- b. Per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Surat-surat Keputusan Bank Indonesia.
- c. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Bank telah mengadakan perjanjian sewa gedung kantor yang tidak dapat dibatalkan untuk periode selama 12 (dua belas) tahun hingga 30 Oktober 2023, dengan luas ruangan sebesar 38.344,77m² di Sentral Senayan III. Total komitmen sewa (termasuk biaya jasa) selama periode sewa adalah sebesar USD100.224.088 (nilai penuh). Pembayaran atas sewa dilakukan secara triwulanan di muka.

58. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL

Pada tahun 2004, untuk mengeliminasi dampak negatif yang timbul dari saldo rugi, Bank melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 31 Desember 2003. Kuasi-reorganisasi dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Komposisi ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2003 (sebelum kuasi-reorganisasi), tidak memungkinkan Bank untuk melakukan kuasi-reorganisasi tanpa sebelumnya melakukan penurunan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar mengakibatkan Bank dapat membukukan tambahan agio saham sebesar Rp14.651.539.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Bank harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Bank dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (untuk penurunan modal saham Bank) sebelum hal tersebut dapat berlaku efektif.

57. OTHER INFORMATION (continued)

- b. As of December 31, 2012, 2011 and 2010, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Decision Letters.
- c. Effective October 31, 2011, the Bank entered into an irrevocable office space lease agreement for a period of 12 (twelve) years up to October 30, 2023, covering a total office space of approximately 38,344.77 square meters in Sentral Senayan III. The total lease commitment (including service charges) for the duration of the lease is USD100,224,088 (full amount). The payment terms of the lease is in advance on a quarterly basis.

58. QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL

In 2004, in order for the Bank to eliminate the negative consequences of being burdened by the accumulated losses, the Bank undertook a quasi-reorganization as of December 31, 2003. The quasi-reorganization was carried out in accordance with prevailing regulations and SFAS No. 51 (Revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization".

The Bank's equity composition as of December 31, 2003 (before quasi-reorganization) did not allow the Bank to undertake the quasi-reorganization without first reducing the share capital through a reduction in the par value of shares without reducing the number of outstanding shares. The reduction in par value of the Bank's shares without reducing the number of outstanding shares enabled the Bank to recognize additional paid-in capital of Rp14,651,539.

Under the prevailing regulations, the quasi-reorganization and the reduction in the par value of the Bank's shares has to be approved by the Bank's shareholders and the Minister of Justice and Human Rights (for the reduction of the Bank's share capital) before they can be effective.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

58. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2004, Rapat Umum Pemegang Saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per 31 Desember 2003 dan penurunan modal saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 42 dari Notaris Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H., tanggal 30 Juni 2004. Pada tanggal 24 September 2004, Bank mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 tentang perubahan dalam Anggaran Dasar mengenai penurunan modal dasar Bank.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), Bank menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya per 31 Desember 2003, tanggal pelaksanaan kuasi-reorganisasi, yang menghasilkan selisih penilaian kembali aset bersih sebesar Rp16.820, yang terdiri dari aset tetap (Catatan 15). Bank mencatat selisih penilaian kembali aset bersihnya setelah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 24 September 2004.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Bank mengeliminasi saldo rugi per tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp15.847.851 dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Saldo rugi	(15.847.851)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	632
Selisih penilaian kembali aset bersih	16.820
Selisih penilaian kembali aset tetap	1.197.092
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	33.946
Agio saham (setelah dampak penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.651.539)	14.599.361
	-

58. QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL (continued)

On June 30, 2004, during the Shareholders' Extraordinary General Meeting, the Shareholders approved the quasi-reorganization as of December 31, 2003 and the reduction in share capital. The minutes of the Shareholders' Extraordinary General Meeting were notarized by Notary Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H. in Notarial Deed No. 42 dated June 30, 2004. On September 24, 2004, the Bank obtained the approval from the Minister of Justice and Human Rights through its letter No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 regarding the changes in the Articles of Association for the reduction of its share capital.

As stipulated by SFAS No. 51 (Revised 2003), the Bank revalued all of its assets and liabilities as of December 31, 2003, the date of the quasi-reorganization, resulting in a revaluation increase in the fair value of the net assets of Rp16,820, which consisted of fixed assets (Note 15). The Bank recorded the revaluation increase in the fair value of the net assets after receipt of the approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on September 24, 2004.

Through the quasi-reorganization, the Bank eliminated the balance of its accumulated losses as of December 31, 2003 of Rp15,847,851 against the following equity components:

Accumulated losses
Appropriated retained earnings
Revaluation increment in the fair value of net assets
Revaluation increment in fixed assets
Unrealized gains on increase in value of marketable securities and recapitalization government bonds available-for-sale
Additional paid-in capital (after the effect of the reduction of issued and paid-up capital of Rp14,651,539)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**59. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC)**

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank membuat perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC). Perjanjian tersebut menyatakan bahwa IFC memiliki hak namun tidak berkewajiban untuk menawarkan kepada Bank 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya. Bank dapat membeli saham WOM sesuai dengan jadwal. Dalam hal Bank akan membeli lebih banyak saham daripada yang dijadwalkan, maka pembelian saham yang ditentukan berlaku untuk jumlah saham yang dibeli melebihi jadwal sebagai berikut:

Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Pembelian saham maksimum/Maximum share purchase
1 Juni 2006/ June 1, 2006	79.800.000/ 79,800,000
1 Juni 2007/ June 1, 2007	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2008/ June 1, 2008	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2009/ June 1, 2009	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2010/ June 1, 2010	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2011/ June 1, 2011	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 57.000.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 57,000,000 shares</i>

Pembelian saham-saham tersebut bergantung pada Batas Maksimum Pemberian Kredit dan persetujuan Bank Indonesia serta persyaratan lainnya yang terdapat dalam perjanjian bersyarat tersebut. Jumlah saham yang harus dibeli berdasarkan perjanjian tersebut akan dihitung ulang untuk memperhitungkan pemecahan saham dan/atau *reverse stock split*, jika ada.

Saat dan jika Bank merasa tidak mampu untuk membeli seluruh atau sebagian pembelian maksimum saham selama tanggal pelunasan, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk mencari pihak ketiga untuk membeli seluruh saham tersebut dari IFC (atau sebesar porsi yang tidak dapat dibeli oleh Bank) dengan persyaratan yang sama. IFC berhak (tapi tidak berkewajiban) untuk menjual saham-saham yang terdiri dari "Pembelian Saham Maksimum" yang relevan (atau bagian daripadanya, seperti yang mungkin terjadi) kepada pihak ketiga.

**59. CONDITIONAL AGREEMENT WITH
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC)**

On May 18, 2005, the Bank entered into a conditional agreement (the Conditional Agreement) with International Finance Corporation (IFC). Under the Conditional Agreement, IFC has the right but not the obligation to offer to the Bank 380,000,000 shares of WOM (representing 19% ownership in WOM) at pre-determined prices. The Bank may purchase WOM shares in accordance with the schedule. In the event the Bank wishes to purchase more shares than scheduled, then a pre-determined adjusted purchase will apply for the number of shares purchased in excess of the schedule:

The purchase of these shares is subject to the Legal Lending Limit and Bank Indonesia approval and other terms and conditions provided in the Conditional Agreement. The number of shares to be purchased under the Conditional Agreement shall be re-calculated to account for any stock split and/or reverse stock split.

If and when the Bank does not believe it will be able to purchase all or any part of the Maximum Share Purchase during the Settlement Date(s), the Bank shall use its best efforts to arrange for a third party to purchase from IFC the Maximum Share Purchase (or the portion thereof that the Bank will be unable to purchase) on the same terms and conditions. IFC shall have the right (but not the obligation) to sell the shares comprising the relevant "Maximum Share Purchase" (or the portion thereof, as the case may be) to such third party.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**59. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC) (lanjutan)**

Jika setelah tahun keenam dari tanggal perjanjian bersyarat, IFC masih mempunyai saham yang belum terbeli (i) IFC dapat menjual seluruh atau sebagian saham yang tidak terbeli tersebut kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya dan dengan persyaratan yang ditentukan oleh IFC; (ii) sampai pada tahap dimana IFC tidak dapat menjual seluruh saham yang tidak terbeli kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk membeli atau mengatur pihak ketiga untuk membeli semua saham yang tidak terbeli pada harga yang ditentukan di perjanjian bersyarat; dan (iii) IFC dapat, tetapi tidak berliabilitas untuk, menjual seluruh atau sebagian dari saham yang tak terbeli kepada Bank atau pihak ketiga yang diatur oleh Bank.

Bank membayar IFC sebesar USD5.000 sebagai iuran tahunan untuk sebagian kompensasi atas hak membeli yang diberikan IFC kepada Bank sesuai dengan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 28 Juni 2007 dan 29 Juni 2006, Bank telah melaksanakan pembelian saham WOM masing-masing sebanyak 60.800.000 lembar dan 79.800.000 lembar dari IFC (Catatan 1b).

Pada tanggal 4 Juli 2011, bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

**59. CONDITIONAL AGREEMENT WITH
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC) (continued)**

If after the sixth year from the date of the Conditional Agreement, IFC owns any un-purchased shares (i) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to a third party of its choice and on such terms as IFC shall determine; (ii) to the extent that IFC has not sold all of the un-purchased shares to third party(ies) of IFC's choice, the Bank shall use its best efforts to purchase or arrange for a third party to purchase all of such un-purchased shares at the purchase price determined in the Conditional Agreement; and (iii) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to the Bank or to a third party arranged by the Bank but shall be under no obligation to do so.

The Bank pays IFC an annual fee of USD5,000 as partial compensation for the purchase of rights provided to the Bank by IFC under the Conditional Agreement.

On June 28, 2007 and June 29, 2006, the Bank has purchased WOM shares totalling 60,800,000 shares and 79,800,000 shares, respectively from IFC (Note 1b).

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issues shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH

**60. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA
BRANCH**

	2012	2011	2010	
ASET				ASSETS
Kas	1.256	692	237	Cash
Giro pada Bank Indonesia	30.405	18.032	24.874	Current accounts with Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	131.500	132.100	178.300	Certificates of Bank Indonesia Sharia
Penempatan pada bank lain	16.050	21.758	10.401	Placements with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(161)	(218)	(104)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada bank lain - bersih	15.889	21.540	10.297	Placements with other banks - net
Efek-efek	54.000	27.000	27.000	Marketable securities
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.440)	(1.670)	(270)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - bersih	43.560	25.330	26.730	Marketable securities - net
Piutang <i>murabahah</i>	2.278.791	319.454	284.166	Murabahah receivables
Margin yang ditangguhkan	(505.007)	(96.576)	(75.165)	Deferred margin
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(26.157)	(10.516)	(6.796)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.747.627	212.362	202.205	Murabahah receivables - net
Piutang lainnya (<i>qardh, hiwalah, istishna</i>)	11.888	19.571	24.391	Other receivables (qardh, hiwalah, istishna)
Margin yang ditangguhkan	(4.090)	(7.301)	(9.631)	Deferred margin
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(85)	(166)	(147)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang lainnya - bersih	7.713	12.104	14.613	Other receivables - net
Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>	100.358	124.848	190.358	Musyarakah and mudharabah financing
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.279)	(1.873)	(9.766)	Less: Allowance for impairment losses
Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> - bersih	99.079	122.975	180.592	Musyarakah and mudharabah financing - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13.184	347	836	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	525	216	79	Prepayments
Aset tetap	6.730	5.355	4.694	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(4.275)	(3.874)	(3.806)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - bersih	2.455	1.481	888	Fixed assets - net
Aset lain-lain	1.776	1.708	639	Other assets
JUMLAH ASET	2.094.969	548.887	640.290	TOTAL ASSETS

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
Desember 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH
(lanjutan)**

**60. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA
BRANCH (continued)**

	2012	2011	2010	
LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Dana simpanan <i>wadiah</i>	77.428	40.033	46.344	<i>Wadiah demand deposits</i>
Liabilitas segera	11.424	13.822	3.086	<i>Obligations due immediately</i>
Liabilitas pada bank lain	3.567	1.838	54.878	<i>Payables to other banks</i>
Liabilitas lain-lain	1.399.037	106.584	112.599	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	1.491.456	162.277	216.907	TOTAL LIABILITIES
INVESTASI TIDAK TERIKAT				UNCOMMITTED INVESTMENTS
Dana investasi tidak terikat				<i>Uncommitted investment deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	29.301	33.592	23.901	<i>Mudharabah savings deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	499.566	330.456	400.968	<i>Mudharabah time deposits</i>
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	528.867	364.048	424.869	TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENTS
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba/(rugi)	74.646	22.562	(1.486)	<i>Retained earnings/(accumulated losses)</i>
JUMLAH EKUITAS	74.646	22.562	(1.486)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	2.094.969	548.887	640.290	TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	448	422	-	<i>Unused facility</i>
Garansi (<i>kafalah</i>) yang diberikan	-	-	27	<i>Guarantees (kafalah) issued</i>
	2012	2011	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Margin <i>murabahah</i>	73.718	21.859	20.301	<i>Murabahah margin</i>
Bagi hasil <i>mudharabah</i>	15.639	20.977	30.442	<i>Mudharabah revenue sharing</i>
Bonus	3.364	6.113	6.205	<i>Bonuses</i>
Pendapatan operasional lainnya	12.562	7.518	8.541	<i>Other operating income</i>
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	105.283	56.467	65.489	TOTAL OPERATING INCOME
BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA TIDAK TERIKAT				PROFIT SHARING FOR UNCOMMITTED INVESTMENTS
Bank	-	8	1.014	<i>Bank</i>
Bukan bank	20.388	18.450	22.164	<i>Non-bank</i>
JUMLAH BAGI HASIL	20.388	18.458	23.178	TOTAL PROFIT SHARING
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	84.895	38.009	42.311	TOTAL OPERATING INCOME AFTER PROFIT SHARING

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH
(lanjutan)**

	2012	2011	2010
BEBAN OPERASIONAL			
Bonus <i>wadiah</i>	1.449	1.029	1.057
Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai	12.746	(6.773)	51.952
Beban umum dan administrasi	1.633	1.126	837
Beban tenaga kerja	10.727	9.622	11.128
Beban lainnya	6.229	8.950	8.220
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	32.784	13.954	73.194
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL - BERSIH	52.111	24.055	(30.883)
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			
Pendapatan non-operasional	13	45	101
Beban non-operasional	41	51	30
JUMLAH (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	(28)	(6)	71
LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN	52.083	24.049	(30.812)

OPERATING EXPENSES
<i>Wadiah bonuses</i>
<i>Allowance/(reversal) for impairment losses</i>
<i>General and administrative expenses</i>
<i>Personnel expenses</i>
<i>Other expenses</i>
TOTAL OPERATING EXPENSES
OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET
NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
<i>Non-operating income</i>
<i>Non-operating expenses</i>
NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET
INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR

61. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DISESUAIKAN DAN DICABUT

Berikut ini ikhtisar penyesuaian dan pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- PPSAK No. 10 "Pencabutan PSAK No. 51".
- Penyesuaian PSAK No. 60

Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK yang disesuaikan dan dicabut tersebut terhadap laporan keuangannya.

60. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH (continued)

61. MODIFIED AND REVOKED ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The following summarizes the modified and revoked Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:

Effective on or after January 1, 2013:

- RSFAS No. 10 "Revocation of SFAS No. 51".
- Modification of SFAS No. 60

This modification of Financial Accounting Standards provides qualitative disclosures in the context of quantitative disclosures that will enable users of financial statement to correlate related disclosures so that the users may able to comprehend the overall nature and risk that arising from financial instruments. The interaction between qualitative and quantitative disclosures resulted in a improve disclosures to enable the users of financial statements to better evaluate entities' risk exposure.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of this modified and revoked SFAS on its financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**62. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN**

Saat ini Bank berencana untuk melakukan aksi korporasi pada semester pertama tahun 2013 untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Hal ini akan bergantung pada persetujuan dari regulator terkait dan pertimbangan kondisi pasar.

62. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Bank is currently planning to undertake a corporate action in the first half of 2013 to support the Bank's business growth objectives. This will be subject to the approval of relevant regulators and market considerations.

**63. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 19 Februari 2013.

**63. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on February 19, 2013.

64. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 4 adalah informasi tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan entitas induk dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan entitas tidak disajikan dalam informasi konsolidasi ini.

64. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following supplementary information of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to Appendix 4, presents the Bank's investments in subsidiaries under the cost method.

On the basis that the differences between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company have not been included in this consolidated information.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK

31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY

December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
ASET				ASSETS
Kas	1.905.240	1.686.486	1.694.510	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7.784.483	6.484.175	3.615.031	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	15.433	943	470	Related parties
Pihak ketiga	1.539.734	834.590	311.757	Third parties
	1.555.167	835.533	312.227	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(165)	(219)	(222)	Less: Allowance for impairment losses
	1.555.002	835.314	312.005	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	-	90.675	-	Related parties
Pihak ketiga	8.939.010	7.463.017	5.619.810	Third parties
	8.939.010	7.553.692	5.619.810	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	8.938.710	7.553.692	5.619.810	
Efek-efek yang diperdagangkan	1.648.063	714.874	577.730	Trading securities
Investasi keuangan ¹⁾	9.051.339	7.580.846	7.262.556	Financial investments ¹⁾
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(259.907)	(206.690)	(118.445)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - bersih ¹⁾	8.791.432	7.374.156	7.144.111	Financial investments - net ¹⁾
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	466.513	-	-	Securities purchased under resale agreement
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	(58)	-	-	Less: Unamortised interest
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	466.455	-	-	Securities purchased under resale agreement - net
Tagihan derivatif	235.948	112.424	12.142	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	251.028	212.563	161.496	Related parties
Pihak ketiga	75.965.418	62.743.021	50.132.996	Third parties
	76.216.446	62.955.584	50.294.492	
Dikurangi:				Less:
Pendapatan transaksi ditangguhkan	-	-	(174.375)	Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.052.300)	(1.116.677)	(1.351.141)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - bersih	75.164.146	61.838.907	48.768.976	Loans - net

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	793.362	932.119	977.591	Acceptances receivable
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.383)	(9.353)	(2.144)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - bersih	785.979	922.766	975.447	Acceptance receivable - net
Aset pajak tangguhan	241.725	379.818	361.378	Deferred tax assets
Aset tetap	1.634.012	1.418.679	1.301.106	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(717.207)	(622.594)	(589.613)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - bersih	916.805	796.085	711.493	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud	322.844	251.174	234.613	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(217.319)	(191.961)	(178.210)	Less: Accumulated amortization
Aset tidak berwujud - bersih	105.525	59.213	56.403	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain				Prepayments and other assets
Pihak berelasi	24.962	91.793	849	Related parties
Pihak ketiga	2.551.585	1.936.039	1.735.256	Third parties
	2.576.547	2.027.832	1.736.105	
Dikurangi:				Less:
Penyisihan kerugian				Allowance for impairment
penurunan nilai	(15.829)	(19.190)	(11.973)	losses
Penyisihan kerugian	(21.834)	(36.209)	(31.466)	Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	2.538.884	1.972.433	1.692.666	Prepayments and other assets - net
JUMLAH ASET	111.078.397	90.730.343	71.541.702	TOTAL ASSETS

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	1.020.974	584.217	489.892	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi	189.306	218.578	120.623	Related parties
Pihak ketiga	85.887.082	70.260.547	59.858.335	Third parties
	86.076.388	70.479.125	59.978.958	
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Pihak berelasi	379.570	632.562	26.771	Related parties
Pihak ketiga	1.344.525	773.079	861.022	Third parties
	1.724.095	1.405.641	887.793	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	351.624	Securities sold under repurchased agreements - net
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	-	-	(2.458)	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	-	349.166	Securities sold under repurchased agreements - net
Liabilitas derivatif				Derivatives payable
Pihak berelasi	38.786	1.806	-	Related parties
Pihak ketiga	99.101	84.695	7.958	Third parties
	137.887	86.501	7.958	
Liabilitas akseptasi				Acceptances payable
Pihak berelasi	20.801	33.424	107.293	Related parties
Pihak ketiga	772.561	898.695	870.298	Third parties
	793.362	932.119	977.591	
Surat berharga yang diterbitkan				Securities issued
Pihak berelasi	1.872.529	1.833.411	-	Related parties
Pihak ketiga	3.088.115	2.371.139	-	Third parties
	4.960.644	4.204.550	-	
Pinjaman diterima	695.878	1.277.980	379.880	Borrowings
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	32.292	Estimated losses on commitments and contingencies
Utang pajak	167.836	90.665	64.994	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	60.612	5.895	-	Related parties
Pihak ketiga	3.144.324	1.917.326	1.188.060	Third parties
	3.204.936	1.923.221	1.188.060	
Obligasi subordinasi				Subordinated bonds
Pihak berelasi	310.713	355.336	-	Related parties
Pihak ketiga	2.676.972	1.634.994	-	Third parties
	2.987.685	1.990.330	-	
JUMLAH LIABILITAS	101.769.685	82.974.349	64.356.584	TOTAL LIABILITIES

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar -				Authorized Capital -
476.608.857.231 saham per				476,608,857,231 shares
31 Desember 2012, 2011				as of December 31, 2012, 2011
dan 2010 terdiri dari:				and 2010 consisting of:
388.146.231 saham Seri A				388,146,231 Series A
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp900 (nilai penuh)				Rp900 (full amount)
per saham;				per share;
8.891.200.000 saham Seri B				8,891,200,000 Series B
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham; dan				per share; and
467.329.511.000 saham Seri D				467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal				shares with a par value
Rp22,50 (nilai penuh)				of Rp22.50 (full amount)
per saham				per share
Modal ditempatkan dan				Issued and paid-up capital
disetor penuh				388,146,231 Series A shares,
388.146.231 saham Seri A,				8,891,200,000 Series B shares
8.891.200.000 saham Seri B				and 47,002,644,529 Series D
dan 47.002.644.529 saham				shares as of December 31,
Seri D per 31 Desember 2012,	3.407.411	3.407.411	3.407.411	2012, 2011 and 2010
2011 dan 2010				
Tambahan modal disetor	1.828.428	1.828.428	1.828.428	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran				Differences arising from the
laporan keuangan	(5.897)	(10.487)	(18.550)	translation of foreign currency
				financial statements
Keuntungan/(kerugian) yang belum				Unrealized gains/(losses) on
direalisasi atas perubahan nilai				changes in fair value
wajar investasi keuangan yang tersedia				of available-for-sale
untuk dijual - setelah pajak tangguhan	254.646	(243.133)	(198.158)	financial investments -
				net of deferred tax
Cadangan umum	143.653	76.757	30.658	General reserve
Saldo laba ¹⁾				Retained earnings ¹⁾
(Saldo rugi sebesar Rp15.847.851				(Deficit of Rp15,847,851
telah dieliminasi melalui				was eliminated as a result of
kuasi-reorganisasi pada tanggal				the quasi-reorganization
31 Desember 2003)	3.680.471	2.697.018	2.135.329	as of December 31, 2003)
JUMLAH EKUITAS	9.308.712	7.755.994	7.185.118	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	111.078.397	90.730.343	71.541.702	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF -
ENTITAS INDUK

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME -
PARENT COMPANY

Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	8.202.121	7.063.998	5.944.854	Interest income
Beban bunga	3.771.250	3.435.944	2.641.346	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	4.430.871	3.628.054	3.303.508	Net interest income
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				Other operating income/(expenses)
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	306.469	311.055	267.823	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	249.502	170.478	86.703	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - bersih	67.528	15.466	76.786	Gains on sale of trading securities and financial investment - net
Pendapatan lainnya	704.710	660.059	487.129	Other fee income
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.328.209	1.157.058	918.441	Total other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	953.768	1.002.048	1.143.224	Allowance for impairment losses on financial instruments - net
(Pemulihan) penyisihan kerugian atas aset non-produktif	(13.069)	8.719	7.247	(Recovery) provision for possible losses on non-earning assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	644	Estimated losses on commitments and contingencies
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	242	(10.619)	8.776	Decrease/(increase) in value of trading securities - net
Umum dan administrasi	1.728.264	1.521.954	1.388.815	General and administrative
Tenaga kerja	1.654.284	1.386.973	1.137.429	Personnel
Jumlah beban operasional lainnya	4.323.489	3.909.075	3.686.135	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih	(2.995.280)	(2.752.017)	(2.767.694)	Other operating expenses - net
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	1.435.591	876.037	535.814	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	27.840	11.690	11.451	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.463.431	887.727	547.265	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(413.082)	(279.939)	(190.996)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	1.050.349	607.788	356.269	INCOME FOR THE YEAR

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF-
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME -
PARENT COMPANY (continued)
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
LABA TAHUN BERJALAN (lanjutan)	1.050.349	607.788	356.269	INCOME FOR THE YEAR (continued)
Pendapatan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	4.590	8.063	(2.599)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	679.987	(65.623)	166.478	Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(13.201)	5.656	44.727	Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(169.007)	14.992	(52.801)	Income tax relating to components of other comprehensive income
Laba/(rugi) komprehensif lainnya - bersih setelah pajak	502.369	(36.912)	155.805	Other comprehensive income/(loss) - net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan - bersih setelah pajak	1.552.718	570.876	512.074	Total comprehensive income for the year - net of tax
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	19	11	7	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
 Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY -
PARENT COMPANY
 Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
 Attributable to equity holders of the parent company

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent company						
	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized gains/ (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/ Total
Saldo 31 Desember 2011	3.407.411	(10.487)	1.828.428	76.757	2.697.018	7.755.994
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	4.590	-	-	-	4.590
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	66.896	(66.896)	-
Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	-	-	-	497.779	-	497.779
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	1.050.349	1.050.349
Saldo 31 Desember 2012	3.407.411	(5.897)	1.828.428	143.653	3.680.471	9.308.712
Balance as of December 31, 2011						
Decrease in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements						
Allocation for general reserve						
Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax						
Net income for the year						
Balance as of December 31, 2012						

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDIK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax		
Saldo 1 Januari 2010	3.266.706	566.560	(15.951)	(356.562)	30.658	5.311.888
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55	-	-	-	-	-	(41.417)
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	140.705	1.261.868	-	-	-	1.402.573
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	(2.599)	-	-	(2.599)
Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	158.404	-	158.404
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	356.269	356.269
Saldo 31 Desember 2010	3.407.411	1.828.428	(18.550)	(198.156)	2.135.329	7.185.118
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	8.063	-	-	8.063
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	(46.099)	-
Perubahan cadangan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	(44.975)	-	(44.975)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	607.788	607.788
Saldo 31 Desember 2011	3.407.411	1.828.428	(10.487)	(243.133)	2.697.018	7.755.994

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY (continued)
Years Ended December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax		
Balance as of January 1, 2010	3,266,706	566,560	(15,951)	(356,562)	30,658	5,311,888
Effect of first adoption of SFAS 50/55	-	-	-	-	-	(41,417)
Issuance of shares through Limited Public Offering V	140,705	1,261,868	-	-	-	1,402,573
Decrease in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements	-	-	(2,599)	-	-	(2,599)
Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax	-	-	-	158,404	-	158,404
Net income for the year	-	-	-	-	356,269	356,269
Balance as of December 31, 2010	3,407,411	1,828,428	(18,550)	(198,156)	2,135,329	7,185,118
Decrease in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements	-	-	8,063	-	-	8,063
Allocation for general reserve	-	-	-	(46,099)	-	-
Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax	-	-	-	(44,975)	-	(44,975)
Net income for the year	-	-	-	-	607,788	607,788
Balance as of December 31, 2011	3,407,411	1,828,428	(10,487)	(243,133)	2,697,018	7,755,994

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga yang diperoleh	8.407.578	7.273.938	6.178.921	Interest received
Bunga yang dibayar	(3.638.170)	(3.382.846)	(2.637.784)	Interest paid
(Rugi)/laba transaksi mata uang asing - bersih	(26.356)	113.710	238.373	(Losses)/gains on foreign currency transactions - net
Beban umum dan administrasi yang dibayar	(1.513.382)	(1.314.885)	(1.141.219)	General and administrative expenses paid
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.900.152)	(1.586.176)	(1.299.696)	Personnel expenses paid
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	704.710	646.051	487.130	Other operating income received
Pendapatan/(beban) operasional lainnya yang diterima/(dibayar)	307.101	(23.143)	(80.511)	Other operating revenues/(expenses) received/(paid)
Penerimaan/(pembayaran) dari pendapatan/(beban) non-operasional - bersih	26.491	(6.770)	(27.252)	Non-operating income/(expenses) received/(paid) - net
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	2.367.820	1.719.879	1.717.962	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	87.436	(148.952)	569.120	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	(879.104)	(116.714)	(544.737)	Trading securities
Tagihan atas wesel ekspor	(18.315)	13.921	(138.317)	Receivables from export bills
Kredit yang diberikan	(14.268.273)	(13.959.419)	(13.410.097)	Loans
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(477.138)	(195.232)	(645.754)	Prepayments and other assets
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	436.757	94.325	48.423	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah dan bank lain	15.915.717	11.018.015	12.179.828	Deposits from customers and other banks
Liabilitas lain-lain	937.477	489.342	183.193	Other liabilities
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	4.102.377	(1.084.835)	(40.379)	Net cash provided by/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.033	1.606	1.946	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen tunai	-	14.008	-	Received of cash dividends
Kas bersih yang dibayar untuk akuisisi entitas anak termasuk biaya transaksi	-	(125.386)	-	Cash paid for acquisition of subsidiary including fee cost
Pembelian aset tetap	(229.333)	(176.094)	(119.158)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(466.455)	-	-	Purchase of securities purchased under resale agreements
(Pembelian)/penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(1.123.406)	(269.439)	2.175.718	(Purchase)/sales of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(1.817.161)	(555.305)	2.058.506	Net cash (used in)/provided by investing activities

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
(lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
(continued)
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	2.300.000	4.213.500	-	Proceeds from securities issued
Penerimaan dari obligasi subordinasi	1.000.000	2.000.000	-	Proceeds from subordinated bonds
Penambahan modal saham	-	-	1.407.050	Addition in share capital
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas	-	-	(4.477)	Payment of share issuance costs
Pembelian kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(349.166)	(526.325)	Repurchase of securities sold under repurchased agreements
Pembayaran atas obligasi subordinasi (Pembayaran)/penerimaan pinjaman diterima	(582.102)	898.100	(371.529)	(Payments)/proceeds of borrowings
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(1.538.875)	-	-	Repayments of securities issued
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.179.023	6.762.434	(851.431)	Net cash provided by/ (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.464.239	5.122.294	1.166.696	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	16.410.934	11.291.578	10.340.188	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	247.212	(2.938)	(215.306)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20.122.385	16.410.934	11.291.578	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.905.240	1.686.486	1.694.510	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7.784.483	6.484.175	3.615.031	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.555.168	835.533	312.227	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8.877.494	7.404.740	5.619.810	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition
Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	-	-	50.000	Certificates of Bank Indonesia Sharia that will mature within 3 months from the date of acquisition
Jumlah kas dan setara kas	20.122.385	16.410.934	11.291.578	Total cash and cash equivalents

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -
PARENT COMPANY
Years Ended
December 31, 2012, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Bank diungkapkan dalam Catatan 1.b atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>
PT BII Finance Center
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>
PT BII Finance Center
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the separate financial statements the parent company

The separate financial statements of the parent company are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

SFAS No. 4 (Revised 2009) regulates that when a company presents the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent company separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

2. INVESTMENTS IN SHARES OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to subsidiaries by the Bank is disclosed in Note 1.b to the consolidation financial statements.

As of 31 December 2012, 2011 dan 2010, parent company has the following investments in shares of subsidiaries:

Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>			
	2012	2011	2010
	99,99%	99,99%	99,99%
	62,00%	62,00%	50,03%
Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>			
	2012	2011	2010
	32.370	32.370	15.000
	626.634	626.634	501.248

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Referensi Kriteria Annual Report Award

Cross Reference of Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
I. Umum (2%)		I. General
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√ √	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 4. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting (5%)		II. Summary of Key Financial Information
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	16	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	16 16 16 16	The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss).
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	16	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	16 16 16 16 16	The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	17	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	17	The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	18-19 18 18 18 18	2. Information regarding share price in the form of tables and graphs. The information contained includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalance 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	22-25 22-25 22-25 22-25	5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years. The information contained includes: 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi (3%)		III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	34-39 35-38 35-38 38 na	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	40-49 44-47 48-49 47-48 48	2. Board of Directors' Report. Contains the following items: 1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	576-577 576-577 576-577 na	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan (8%)		IV. Company Profile
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	3	1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	2	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	3, 540-560 3 540-560	3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	522-523	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup: 1. Visi dan Misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	4-5 4 4	5. Company Vision and Mission. The information should contain: 1. Company vision and mission statements 2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	490-496 490-496 490-496 490-496 490-496 490-496	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	497-506 497-506 497-506 497-506 497-506 497-506	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	146-155 153 153 148-151 155	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	20-21 20-21 21 20	9. Composition of shareholders. Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi. Informasi memuat antara lain : 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi 2. Presentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	536-539 536-539 536-539 536-539	10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies The information contains, among others: 1. Name of Subsidiary/Affiliate 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate. 4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	19 19 19 19	11. Chronology of shares listing. Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	22-25 22-25 22-25 22-25 22-25	12. Chronology of other securities listing. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	486 486 486	13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions. The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the Securities Rating Company.
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	30-31 30-31 162, 298 162, 298	14. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include: 1. Name of the award and or certification. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award and or certification. 4. Period of validity (for certificates).
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	536, 538, 561-575	15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan (22%)		V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas.	50-107 50-99 50-99 99-107 99-107	1. Operational review per business segment. Contains description of: 1. Production/business activity; 2. Increase/decrease in production capacity; 3. Sales/income from business; 4. Profitability.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus Kas	99-120 107-112 112-114 99-106 106-107 119-120	2. Description of company's financial performance. Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets. 2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities 3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss) 4. Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flows

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	114-115 114-115 114-115	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility. Explanation on: 1. Capacity to pay debts in long term and short term 2. Accounts receivable collectibility.
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)	115-117, 400, 479-485 115-117, 400, 479-485 115-117, 479-485	4. Discussion on capital structure and capital structure policies Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	117 117 117 117	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods. Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	124 124 124	6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Explanation on: 1. The increase/decrease in net sales or net revenues 2. Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan.	124-126	7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	121	8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events). Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	127-128, 468-475	9. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	117-118	10. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	118-119 118-119 118-119 118-119	11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 2. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana.	121-122 121-122 121-122 121-122 121-122	12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds). Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Plan for funds utilization. 3. Details of funds utilization. 4. Remaining balance of funds.
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	123 - - -	13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring. Contains information on: 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajiban transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	123-124 123-124 123-124 123-124 123-124 123-124	14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. Contains information on: 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations Note: should be disclosed if there are no such transactions
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	129-138	15. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company. Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	139	16. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.
VI. Tata Kelola Perusahaan (35%)		VI. Corporate Governance
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	181-198 187-190 191 192-193 193-196 197	1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner 4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	226-245 232-237 240-241 240-244 249-252	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings. 3. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	191-192,239 191-192,239 191-192,239 191-192,239	3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors Description of: 1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The party performing the assessment
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/ pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	237-239 237-238 237-238 239	4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance Includes among others: 1. Remuneration procedures 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/ post service benefits for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
5. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	199-208, 507-509 200-201 200-201, 507-509 201 202-203 206-207 204	5. Audit Committee. Includes among others: 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Education and work experience of Audit Committee members 3. Independence of the members of the Audit Committee 4. Description of tasks and responsibilities. 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
6. Komite Nominasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	217-225, 514-516 217, 514-516 218 219-220 222 222-224	6. Nomination Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
7. Komite Remunerasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	217-225 217, 514-516 218 219-220 222 222-224	7. Remuneration Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	209-215, 510-512 210, 510-512 211 212 213-214 212-213	8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee) Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	324-328, 517 504 324-328	9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary. Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
10. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	296-298, 517 517 298 298 298 297-298	10. Description of the company's internal audit unit. Includes among others: 1. Name of the head of audit internal unit 2. Number of auditors in the unit 3. Qualification/certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of audit work performed 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
11. Akuntan Perseroan. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit	299-300 299 299 299 299	11. Company accountant. The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit) 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	300-301, 377-445 377-382 395 383-395 383-395	12. Description of the company's risk management. Includes among others: 1. Description of risk management systems 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems 3. Description of risks faced by the company 4. Efforts to manage these risks
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	247-249 247 247-248	13. Description of internal control systems Includes among others: 1. Short description of the internal control system 2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	448-458 448 448-457 465-466 na	14. Description of corporate social responsibility activities related to environment Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted, 3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc 4. Environment-related certification
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	463-464, 466 463-464 463-464 466	15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	448-462, 464-466 448-462 448-462 464-466	16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	52-57, 462-463, 466 52-57, 462-463 52-57, 462-463 464-465	17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	310-312 310-311 310-311 310	18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report. Information includes among others: 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. Notes: in case not litigants, to be disclosed
19. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	328-335	19. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc
20. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	308-310 308 308 308-309 309 308	20. Discussion of company code of conduct. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 4. Implementation and enforcement of the code of conduct 5. Statement concerning the corporate culture.
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	312-317 312-313, 317 313-314 314 315-316	21. Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report.
VII. Informasi Keuangan (20%) - Nomor halaman mengacu pada Bab Laporan Keuangan Number of pages refer to Financial Statements Section		VII. Financial Information
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	√	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	√	2. Independent auditor's opinion on the financial statement.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	√ √ √ √ √	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	1-256, Appendix 1-5 1-4 5-6 6-8 9-10 11-256 √	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	√	5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	5-6	6. Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	9-10 √ √ √ √	7. Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	22-71 √ √ √ √ √	8. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	188-190 √ √ √ √	9. Disclosure on transaction with related parties Disclosure of, among others: 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	62-65, 167-171, 172-174 62-65 62-65 167-171 172-174 tidak ada	10. Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed: 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	53-55, 116-120 53-55 53-55 53-55 116-120	11. Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	255 255 255 255	12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations. Description of Financial Accounting Standard (SAK)/ regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing: 1. The type and effective date of the new SAK/ regulation 2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and 3. Impact of the early implementation of the new SAK/regulation on the financial statements
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	26-38 185-186 214-243 44, 209, 213, 224, 228, 230 44, 209, 213, 224, 228, 230	12. Disclosures relating to Financial Instruments Issues that should be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each class of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and policies of financial risk management
14. Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	256 256	14. Publication of financial statements Issues to be disclosed include: 1. The date that the financial statements is authorized to be published; and 2. The party responsible to authorize the published financial statements

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

No. 2 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan

Cross Reference of Bapepam-LK No. X.K.6

No. 2 On Form and Content of The Annual Report

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
a. Ketentuan Umum 1) Laporan tahunan wajib memuat: a. ikhtisar data keuangan penting; b. laporan Dewan Komisaris; c. laporan Direksi; d. profil perusahaan; e. analisis dan pembahasan manajemen; f. tata kelola perusahaan; g. tanggung jawab sosial perusahaan; h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	16-17 34-39 40-49 2-5, 19-31, 146-155, 162, 298, 490-506, 522-523, 536-575, 50-139 164-376 448-466 579-857 576-577	a. General Provisions 1) The Annual Report should contain: a. Summary of Key Financial Information; b. report from the BOC; c. report from the BOD; d. company profile; e. management analysis and discussion; f. corporate governance; g. corporate social responsibilities; h. audited financial statements; and i. statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
2) Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.	√	2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
3) Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	√	3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and / or clear description.
4) Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√	4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
b. Ikhtisar Data Keuangan Penting 1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang: a) pendapatan; b) laba bruto; c) laba (rugi); d) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; e) total laba (rugi) komprehensif; f) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; g) laba (rugi) per saham; h) jumlah aset; i) jumlah liabilitas; j) jumlah ekuitas; k) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; l) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; m) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; n) rasio lancar; o) rasio likabilitas terhadap ekuitas; p) rasio likabilitas terhadap jumlah aset; dan q) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	16-17 	b. Summary of Key Financial Information 1) Summary of Key Financial Informationis presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain: a. income; b. gross profit; c. profit (loss); d. totalprofit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest; e. totalcomprehensive profit (loss); f. total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest; g. earning (loss) per share; h. totalassets; i. total liabilities; j. total equities; k. profit (loss) to total assets ratio; l. profit (loss) to equities ratio; m. profit (loss) to income ratio; n. currentratio; o. liabilityiesto equities ratio; p. liabilityiesto total assets ratio; and q. otherinformation and financial ratios relevant totthe company and type of industry.
2) Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d) volume perdagangan.	18-19 	2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering: a. number of outstanding shares; b. market capitalization; c. highest share price, lowest share price,closing share price; and d. share volume.
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	19 	3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on: a. date of corporate action; b. stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares; c. number of outstanding shares prior to and after corporate action; and d. share price prior to and after corporate action.
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	-	4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	-	5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
c. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut: 1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan; 2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan 3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	34-39 35-38 39 -	c. The Board of Commissioners Report The Board of Commissioners Report should at least contain the following items: 1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2) view on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and 3) changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
d. Laporan Direksi Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut: 1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2) gambaran tentang prospek usaha; 3) penerapan tata kelola perusahaan; dan 4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	40-49 44-47 48-49 47-48 48	d. The Board of Directors Report The Board of Directors Report should at least contain the following items: 1) the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company; 2) business prospects; 3) implementation of Good Corporate Governance by the company; and 4) changes in the composition of the Board of Directors (if any).
e. Profil Perusahaan Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		e. Company Profile The Company Profile should at least contain the following:
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	3, 561-575	1) name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;
2) riwayat singkat perusahaan;	2	2) brief history of the company.
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	3, 540-560	3) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced.
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	522-523	4) structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles;
5) visi dan misi perusahaan;	4-5	5) vision and mission of the company:
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	197, 183-184, 490-496	6) the Board of Commissioners profiles include:
a) nama;	490-496	a. name;
b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	490-496	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions.
c) riwayat pendidikan;	490-496	c. history of education;
d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	197	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	183-184	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
7) profil Direksi, meliputi:	228, 230-231, 249-252, 497-506	7) the Board of Directors profiles include:
a) nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	497-506	a. name and short description of duties and functions;
b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	228, 497-506	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions.;
c) riwayat pendidikan;	497-506	c. history of education;
d) penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	249-252	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e) pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	230-231	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	181, 226	8) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in point 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report.
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	146-155	9) number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees.
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	20-21	10) information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	20-21	a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b) Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	20-21	b. Commissioner and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	20-21	c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company.
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	486-487, 524-535	11) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	488, 536-539	12) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	19	13) chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed.
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	22-25	14) chronology of securities listing and rating of the securities (if any);
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	486	15) name and address of the securities rating company (if any);

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	486	16) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	30-31, 162, 298	17) awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any).
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:		f. Management Analysis and Discussion Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai: a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan; dan c) profitabilitas;	50-107 50-99 99-107 99-107	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including: a. production, including process, capacity, and growth; b. income; and c. profitability;
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c) ekuitas; d) pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta e) arus kas;	99-120 107-112 112-119 99-106 106-107	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning: a. current assets, non-current assets, and total assets; b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities; c. Equity d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit(loss); and
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	114-115	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	107-111	4) accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	115-116, 479-485	5) capital structure and management policies concerning capital structure;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	117	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	121	7) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	127-128, 467-475	8) information on company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	15	9) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company;

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	127-128	10) target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend policy, or others that deemed necessary for the company;
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	117-118	11) marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	118-119	12) Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years;
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	121-122 121-122 121-122	13) Use of proceeds from public offerings: a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes;
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan obyek transaksi; b) nama pihak yang bertransaksi; c) sifat hubungan afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait;	123-124 123-124 123-124 123-124 123-124	14) Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include: a. transaction date, value, and object; b. names of transacting parties; c. nature of related parties (if any); d. description of the fairness of the transaction; e. compliance with related rules and regulations;
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	129-138	15) changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any):
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	139	16) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
g. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain: a) uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	181-198 187-190 191-193 193-196	g. Corporate Governance Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items: 1) Board of Commissioners, including: a. description of the responsibility of the Board of Commissioners; b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners. c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
2) Direksi, mencakup antara lain: a) ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; d) keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan e) pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	226-245 232-237 237-239 240-244 169-181 239	2) Board of Directors, including: a. scope of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors; b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directors, and the relation between remuneration and performance of the company; c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings; d. resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and e. disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any);
3) Komite Audit, mencakup antara lain: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota Komite Audit; e) pengungkapan independensi Komite Audit; f) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; g) uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit;	199-200, 507-509 199-200, 507-509 507-509 202 201-202 203-206 206-207	3) Audit Committee, includes among others: a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. history of education; d. tenure of members of Audit Committee; e. disclosure of independence of the members of the Audit Committee; f. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members of Audit Committee in the meetings; g. brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.
4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota komite; e) pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite; f) uraian tugas dan tanggung jawab; g) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan h) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	209-215, 217-225, 510-512, 514-516 209-210, 216-217, 510-512, 514-516 510-512, 514-516 211, 216 211, 218 212, 219- 221 212-213, 222-224 213-214, 222	4) other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including: a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. history of education; d. tenure of members of the committee; e. disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee; f. description of duties and responsibilities; g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings; h. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan sekretaris perusahaan; e) uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	324-328, 504 324-325, 504 324-325, 504 504 324 324-328	5) description of tasks and function of the Corporate Secretary; a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. history of education; d. tenure of the corporate secretary; e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review;

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi: a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) struktur dan kedudukan unit audit internal; e) tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	296-298, 517 517 296, 517 298 298 296-298 297	6) description of the company's internal audit unit; a. name; b. history of position title, work experience and legal basis for appointment; c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any); d. structure or position of the internal audit unit; e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and f. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) revidi atas efektivitas sistem pengendalian interen;	247-249 247-249 247-248	7) description of the company's internal control, at least contains: a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; b. review the effectiveness of internal control systems;
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) revidi atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	300-301, 377-445 377-382 383-395 395	8) risk management system implemented by the company, at least includes: a. general description about the company's risk management system; b. types of risk and the management; and c. review the effectiveness of the company's risk management system;
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	310-312 310-311 310-311 310	9) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include: a. substance of the case/claim; b. status of settlement of case/claim; and c. potential impacts on the financial condition of the company.
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	tidak ada none	10) Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture); c) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan d) pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	308-310 308 308 309 308-309	11) information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes: a. key points of the code of conduct; b. key points of the corporate culture; c. socialization of the code of conduct and enforcement; and d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the company;
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	21, 184, 231-232, 246	12) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan.	312-317 312-313, 317 313-314 314 315-316 317	13) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including: a. mechanism for violation reporting; b. protection for the whistleblower; c. handling of violation reports; d. unit responsible for handling of violation report; and e. results from violation report handling.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
h. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) 1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	448-457 463-464, 466 448-462, 464-466 52-57, 462-463, 466	h. Corporate Social Responsibility 1) discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to: a. environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waste treatment systems, the company's environmental certifications, and others; b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc; c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc; and d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).	√	2) Issuers or the Public Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	Terlampir Attached	i. Audited Annual Financial Statements Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.
j. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi	576-577	j. Board of Commissioners and Board of Directors Signatures
1) Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	576-577	1) Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors.
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan	576-577	2) The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	-	3) In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	-	4) In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.

Referensi Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35

Cross Reference of Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/35

Peraturan		Halaman Page	Regulation
I. UMUM		I. GENERAL	
1. Publikasi Laporan Tahunan Bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja Bank serta kelompok usaha. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.	√	1. The Publication of the bank's Annual Report is intended to provide regular and comprehensive information on the condition of the bank including its business development and performance, as well as that of its business group. All of the information is expected to enhance transparency of the bank's financial condition to the public and maintain public trust of the banking institutions.	
2. Laporan Tahunan selain disampaikan kepada pemegang saham, wajib disampaikan paling kurang kepada Bank Indonesia dan lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha Bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2 (dua) lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, dan 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan. Sedangkan laporan tahunan tertentu hanya wajib disampaikan kepada Bank Indonesia. Batas waktu penyampaian Laporan Tahunan dan laporan tahunan tertentu paling lama 5 (lima) bulan setelah Tahun Buku berakhir.	√	2. Besides being submitted to shareholders, Annual Report shall be submitted at least to Bank Indonesia and other institutions in the bank's business development, such as the Indonesian Consumers Foundation (YLKI), Indonesian rating agencies, Indonesia banking associations, the Indonesian Banking Development Institute (LPPI) , 2 (two) Research Institutes on the Economy and Finance; and 2 (two) economic and finance magazines. Specified certain annual reports are only required to be submitted to Bank Indonesia. The deadline for submission of annual reports and specified certain annual report is not later than 5 (five) months after the fiscal-year end.	
3. Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan paling kurang dengan perbandingan 1 (satu) Tahun Buku sebelumnya.	√	3. Annual reports must be prepared for 1 (one) Fiscal Year and presented in comparison to at least 1 (one) previous fiscal year.	
4. Laporan Tahunan wajib dicantumkan dalam website bank paling lama 1 (satu) hari kerja setelah batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, dan dipelihara dalam website bank paling kurang untuk 2 (dua) periode laporan berturut-turut.	√	4. Annual report should be presented in the bank's website not later than 1 (one) working day after the deadline for submission of the Annual Report, and should be maintained in the bank's website for at least 2 (two) consecutive reporting periods.	
5. Laporan Tahunan Bank harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam Bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama.	√	5. The bank's Annual Report should be prepared in Bahasa Indonesia. In the event that the Annual Report is also made in a language other than in Bahasa Indonesia, in the same or a separate document, then the annual report referred to should contain the same information.	
6. Mata uang yang digunakan dalam Laporan Tahunan adalah Rupiah.	√	6. The currency used in the Annual Report is Rupiah.	
II. CAKUPAN LAPORAN TAHUNAN		II. SCOPE OF ANNUAL REPORT	
Laporan Tahunan paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:		Annual Report should at least include:	
1. Informasi Umum		1. General information	
Informasi Umum dalam Laporan Tahunan paling kurang memuat:		General Information in Annual Report should at least encompass:	
a. kepengurusan, yang meliputi susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya;	490-523	a. Management, covering the Board of Commissioners, Board of Directors, and executive officers including their positions and CVs;	
b. rincian kepemilikan, berupa nama pemilik dan persentase kepemilikan saham;	20-21	b. Details on Shareholders, including the names and the number of shares;	
c. perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, yang memuat data mengenai:	16-17	c. Bank business development and bank business group including data regarding:	

Peraturan	Halaman Page	Regulation
1. ikhtisar data keuangan penting, yang paling kurang mencakup pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	16	1. Summary on important financial data should at least include distribution of funds and revenue, net profit or loss, operational profit, profit before tax, earning assets, fund sources and composition, financing and its composition, capital, number of shares issued and fully paid up;
2. rasio keuangan yang wajib disajikan, yang paling kurang mencakup rasio keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi dan publikasi laporan Bank	17	2. Financial ratios should be presented and should at least include financial ratios as stipulated in Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of Financial Conditions of Banks.
d. strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank;	6-7	d. strategy and management policy used in developing the bank's business;
e. laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh pengurus dalam rangka good corporate governance, dan paling kurang mencakup:		e. management report providing information regarding bank management by the Management in the framework of Good Corporate Governance and should at least include:
1. struktur organisasi;	522-523	1. Organization structure;
2. aktivitas utama;	50-145	2. Main activities;
3. teknologi informasi;	156-163	3. Information Technology;
4. jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	540-560	4. Type of product and services offered including Small Business Credit (UMKM);
5. tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	17, 100-106	4. Interest rates of funds and provision of funds;
6. perkembangan perekonomian dan target pasar;	94-99, 468-469	6. Economic development and market target;
7. jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan/atau di luar negeri;	140-145	7. Local and Foreign Network and business partners;
8. jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	17, 142-143, 561-575	8. Number, type and locations of offices:
9. kepemilikan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	20-21	9. Ownership of Board of Directors, Commissioners and shareholders in the bank business group,
10. perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	8-15 and others	10. Important changes occurring in the bank and bank business group during the year under review;
11. hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang; dan	127-128, 469-475	11. Forecasted important things that may happen in the future;
12. sumber daya manusia, meliputi jumlah, struktur pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	146-155	12. Human resources, including the number, educational structure, training and development;
2. Laporan Keuangan Tahunan Laporan Keuangan Tahunan paling kurang mencakup:	1-256 (LK/FS)	2. Annual Financial Report The Annual Financial Report should at least include the following points:
a. Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang meliputi:		a. Bank Audited Financial Statement consisting of:
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	1-4 (LK/FS)	1. Balance Sheet;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	5-6 (LK/FS)	2. Comprehensive Statement of Income;
3. Laporan Perubahan Ekuitas;	7-8 (LK/FS)	3. Statement of Changes in Equity;
4. Laporan Arus Kas; dan	9-10 (LK/FS)	4. Statement of Cash Flows, and
5. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai Komitmen dan Kontinjensi.	11-256 (LK/FS)	5. Notes to the Financial Statements, including information on commitments and contingencies.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
b. Bagi Bank yang memiliki Perusahaan Anak, selain Laporan Keuangan Bank secara individual sebagaimana dimaksud pada huruf a, Laporan Keuangan Tahunan juga mencakup Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan konsolidasi Laporan Keuangan Bank dan Perusahaan Anak, yang paling kurang terdiri atas:		b. For banks that own subsidiaries, aside from individual Financial Statements as referred to in letter a, Annual Report should also include Consolidated Financial Statements audited by a Public Accountant, namely the consolidated Financial Statement of the bank and its subsidiaries, which consist of at least:
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	√	1. Balance Sheet;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	√	2. Comprehensive Statement of Income;
3. Laporan Perubahan Ekuitas; dan	√	3. Statement of Changes in Equity and;
4. Komitmen dan Kontinjensi.	√	4. Commitments and contingencies.
c. Bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, selain laporan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Bank juga wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang terdiri atas:		c. For banks that are a part of a business group, aside from the report referred to in paragraphs a and b, the bank is also required to submit the Annual Financial Report consisting of:
1. Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang paling kurang meliputi:	√	1. 1. Parent Company Financial Statements audited by Public Accountant, as a result of consolidation of all entities in the group in compliance with the prevailing accounting standards, which at least includes:
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	√	a) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	√	b) Comprehensive Income Statement;
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	√	c) Statement of Changes in Equity, and
d) Komitmen dan Kontinjensi;	√	d) Commitments and Contingencies;
2. Laporan Keuangan Perusahaan Induk di Bidang Keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan paling kurang meliputi:	Appendix 1-5 (LK/FS)	2. Financial Holding Company Financial Statements, audited by a Public Accountant, as a result of consolidation of all entities in the finance group in accordance with applying accounting standards, and at least include:
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	Appendix 1 (LK/FS)	a) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	Appendix 2 (LK/FS)	b) Comprehensive Income Statement;
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	Appendix 3 (LK/FS)	c) Statement of Changes in Equity, and
d) Komitmen dan Kontinjensi.	Appendix 4 (LK/FS)	d) Commitments and Contingencies.
Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki Perusahaan Induk di Bidang Keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	-	In the event that the business group does not have a Holding/Parent Company in the Financial Sector then the financial statements presented are the Parent Company Financial Statements audited by a Public Accountant
3. Opini dari Akuntan Publik Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 2.		3. Opinion of Public Accountant The opinion of Public Accountant contains among others the point of view of the Public Accountant on the financial statement as referred to in number 2.
4. Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank		4. Bank Capital, Risk Exposure and Risk Management Disclosure
a. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada publik dengan menetapkan persyaratan pengungkapan minimum, sehingga publik dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	377-445	a. Capital disclosure and risk exposure disclosure and risk management implementation aims to enhance transparency to the public by determining minimum requirements of disclosure, so that the public can assess the risk profile and capital adequacy of the bank.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
b. Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi mengenai pengungkapan sebagaimana diatur dalam angka ini. Kebijakan antara lain terkait dengan isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian internal dalam proses pengungkapan.	377-445	b. The bank should have written policy approved by the Board of Directors regarding the disclosures set forth in this number. The policies, among others, should be related to the content of disclosure to be reported and internal controls in the disclosure process.
c. Pengungkapan dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengungkapan sebagaimana tercantum dalam lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.	377-445	c. Disclosures were prepared in accordance with the guidelines as stated in the attachment, which form an integral part with this Circular Letter.
Pengungkapan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, terdiri atas:		Disclosure of information as referred to in letter a, consists of:
1. Pengungkapan Permodalan	115-116, 400, 479-485	1. Capital Disclosures
Pengungkapan paling kurang mencakup:		Capital disclosures at least cover:
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain memuat informasi tentang:	115-116, 400, 479-485	1) Qualitative disclosures, among others information about:
a. Struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur <i>step-up</i> , tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan	400, 479-485	a. Capital structure, covering explanation on the equity instruments issued by the bank including: characteristics, duration of instrument, callable feature, features step-up, yield rate, and rating (if available), and
b. Kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	115-116, 400	b. Capital adequacy, covering explanations on the approach used by the bank in assessing capital adequacy to support current and future activities.
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank sebagaimana dimaksud pada Tabel 1.a dan Tabel 1.b.	400	2) Quantitative disclosures covering capital structure of the bank as referred to in Table 1.a and Table 1.b.
2. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Pengungkapan paling kurang mencakup:		2. Risk Exposure and Risk Management Disclosure At least include:
1) Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang mencakup informasi mengenai:	377-382	1) Disclosure on the bank's Risk Management in general, including:
a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;	381-382	a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
b) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;	380	b) Adequacy of policy, procedure and determination of risk management limit
c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan	378-380	c) Adequacy of identification, measurement, supervision and control processes, as well as Risk Management information system
d) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	378-380	d) Comprehensive Internal Control System
2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari:		2) Disclosure on risk exposure and implementation of bank Risk Management in particular, covering:
a) Risiko Kredit, yang mencakup:	383-386, 401-439	a) Credit Risk, which includes:
1) Pengungkapan umum, yang terdiri dari:		1) General Disclosure, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	383-386	a) Qualitative Disclosures, which include, among others:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, termasuk:		i. information regarding the application of credit risk management to, including:
i.1. organisasi manajemen risiko kredit;	384	i.1. credit risk management organization;
i.2. strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan;	383-385	i.2. credit risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure;
i.3. kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit; dan	385-386	i.3. credit concentration risk management policies, and

Peraturan	Halaman Page	Regulation
i.4. mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit	385	I.4. mechanism for credit risk measurement and control.
ii. definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment; dan	"29, 43, 48, 53,	ii. definition of overdue receivables and impaired receivables, and
iii. penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	246-249 (LK/FS) "	iii. description on the approach used for the Provision for Loan Impairment Losses (CKPN), individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 2.1.a sampai dengan Tabel 2.6.b, yang mencakup:	216-217 (LK/FS)	b) Quantitative Disclosures, as referred to in Tables 2.1.a through Table 2.6.b, which includes:
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.1.a dan Tabel 2.1.b;	401-413	i. Disclosure on net receivables by region, as shown in Table 2.1.a and Table 2.1.b;
ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak sebagaimana Tabel 2.2.a dan Tabel 2.2.b;	401-402	ii. Disclosure on net receivables by remaining maturity of the contract as shown in Table 2.2.a and Table 2.2.b;
iii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.3.a dan Tabel 2.3.b;	403	iii. Disclosure on net receivables by Economic Sector as shown in Table 2.3.a and Table 2.3.b;
iv. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.4.a dan Tabel 2.4.b;	404-407	iv. Disclosure on receivables and allowances by region, as shown in Table 2.4.a and Table 2.4.b;
v. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.5.a dan Tabel 2.5.b; dan	408-409	v. Disclosure on receivables and allowances by Economic Sector as shown in Table 2.5.a and Table 2.5.b, and
vi. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagaimana Tabel 2.6.a dan Tabel 2.6.b.	410-411	vi. Details on Movements of allowances for impairment losses as shown in Table 2.6.a and Table 2.6.b.
2) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:		2) Disclosure of Credit Risk using the Standardized Approach, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:		a) Qualitative Disclosures, which includes:
i. informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit;	414-419	i. information regarding the use of rating the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk;
ii. kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	414-419	ii. category of portfolios that use the rating;
iii. lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	414-419	iii. rating agency, and
iv. pengungkapan risiko kredit pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank.	414-419	iv. disclosure of counterparty credit risk, including types of mitigation instruments commonly accepted / delivered by the bank.
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 3.1.a sampai dengan Tabel 3.2.c.2, yang mencakup:	414-419	b) Quantitative Disclosure as referred to in Tables 3.1.a through Table 3.2.c.2, which includes:
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat sebagaimana Tabel 3.1.a dan Tabel 3.1.b; dan	414-417	i. Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale as shown in Table 3.1.a and Table 3.1.b, and
ii. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>) sebagaimana Tabel 3.2.a, Tabel 3.2.b.1, Tabel 3.2.b.2, Tabel 3.2.c.1, dan Tabel 3.2.c.2.	418-419	ii. Disclosure on Counterparty Credit Risk as shown in Table 3.2.a, Table 3.2.b.1, Table 3.2.b.2, Table 3.2.c.1, and Table 3.2.c.2.
3) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:		3) Disclosure on Credit Risk Mitigation using the Standardized Approach, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:		a) Qualitative Disclosures, which includes:
i. informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	420-433	i. Information regarding the bank's policy for the main types of collateral accepted;
ii. kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	420-433	ii. policies, procedures, and processes to assess and manage collateral;
iii. pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan	420-433	iii. main warrantors/guarantors and their credit worthiness, and

Peraturan	Halaman Page	Regulation
iv. informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.	420-433	iv. information on concentration level arising from the use of credit risk mitigation techniques.
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 4.1.a sampai dengan Tabel 4.2.b, yang mencakup:	420-433	b) Quantitative Disclosure referred to in Table 4.1.a through Table 4.2 b, includes:
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.1.a dan Tabel 4.1.b; dan	420-426	i. Disclosure of net Receivables based on Risk Weighting after MRK effect as shown in Tables 4.1.a and Table 4.1.b, and
ii. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.2.a dan Tabel 4.2.b.	429-433	ii. Disclosure of net receivables and Credit Risk Mitigation Techniques (MRK) as shown in Table 4.2.a and Table 4.2.b.
4) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:	n.a.	4) Disclosure of Asset Securitization, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:		a) Qualitative Disclosures, which include:
i. pengungkapan umum manajemen risiko, yang mencakup hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, sejauh mana aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan dapat memindahkan risiko kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	n.a.	i. General disclosure of risk management, which includes objective of asset securitization, the limit of asset securitization activities in transferring the bank's credit risk to other party's over any transaction that underlay the asset securitization activities, the bank's functions in asset securitization activity, and an explanation of the bank's involvement in those functions;
ii. ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, yang mencakup antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan dimaksud; dan	n.a.	ii. Summary of accounting policies for asset securitization activities, which include, transactions treated as sales or funding, recognition of gains from securitization activities, and assumptions used to assess the presence or absence of on-going involvement in the securitization activity, including changes from the previous period and the impact of those changes, and
iii. nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	n.a.	iii. Names of the rating used in asset securitization activities and asset securitization exposures rated by the said agency.
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 5.1.a sampai dengan Tabel 5.2.b, yang mencakup:	n.a.	b) Quantitative Disclosure, referred to in Tables 5.1.a through Table 5.2.b, which includes:
i. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi sebagaimana Tabel 5.1.a dan Tabel 5.1.b; dan	n.a.	i. Securitization Transaction Disclosure as Table 5.1.a and Table 5.1.b, and
ii. Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal sebagaimana Tabel 5.2.a dan Tabel 5.2.b.	n.a.	ii. Securitization Transaction Activity Summary in which the bank acts as the Originator as in Table 5.2.a and Table 5.2.b.
5) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1.1 sampai dengan Tabel 6.2.7.	434-439	5) Quantitative Disclosure of Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach referred to in Table 6.1.1 through Table 6.2.7.
b) Risiko Pasar, yang mencakup:		b) Market Risk, which includes:
1) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar, yang antara lain terdiri atas:		1) Standardized measurement method for market risk, comprised of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:		a) Qualitative Disclosures, which include:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:		i. Information regarding the application of risk management including:
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	386	i.1. market risk management organization;
i.2. pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	387-388	i.2. trading book and banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used, and
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>banking book</i> maupun <i>trading book</i> .	387-388	i.3. market risk measurement mechanism for monitoring and periodic risk and for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
ii. cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan	116	ii. coverage portfolio (trading and banking book) which were taken into account in the Minimum Capital Requirement (CAR), and
iii. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	387-388	iii. measures and plans to anticipate market risk on foreign currency transactions, because of changes in exchange rates and of fluctuations of interest rates, including descriptions of all fundings and contracts without protection or hedging, and debts with floating rate or not determined in advance.
b) Pengungkapan kuantitatif yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar menggunakan metode standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 7.1.	439	b) Quantitative Disclosures, at least including: market risk disclosures using standardized measurement methods as described in Table 7.1.
2) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:	n.a.	2) Internal model-based approach to market risk, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	n.a.	a) Qualitative Disclosures, which include:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk:	n.a.	i. Information regarding the application of risk management, including:
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	n.a.	i.1. market risk management organization;
i.2. pengelolaan portofolio trading book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	n.a.	i.2. trading book portfolio management and valuation methodologies used, and
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada trading book.	n.a.	i.3. market risk measurement mechanism for monitoring and periodic risk for capital adequacy calculation in the trading book.
ii. portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam trading book;	n.a.	ii. Portfolio covered in the Internal Model approach and the valuation policies used for the calculation of the trading book positions;
iii. untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi stress testing yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk backtesting/validasi terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model; portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Bank Indonesia; dan jumlah frekuensi penyimpangan antara Value at Risk (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	n.a.	iii. For each portfolio covered by the Internal Model approach, disclosure on the model characteristics, description of stress testing for the portfolio and description of the approach used for backtesting/validating the accuracy and consistency of the internal models and the process of model development; portfolio using internal models that have been approved by Bank Indonesia, and the amount of frequency deviation between the Value at Risk (VaR) and the actual losses during the reporting period.
b) Pengungkapan kuantitatif, yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal (Value at Risk/VaR) sebagaimana Tabel 7.2.a dan Tabel 7.2.b.	n.a.	b) Quantitative Disclosure, at least including market risk disclosures using internal models (Value at Risk/VaR) as shown Table 7.2.a and Table 7.2.b.
c) Risiko Operasional, yang mencakup:	390-392, 440	c) Operational Risk, which includes:
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional, termasuk:	390-392	1) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for operational risk, including:
a) organisasi manajemen risiko operasional;	390-392	a) operational risk management organization;
b) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional; dan	390-392	b) the mechanism used by the bank to identify and quantify operational risk, and
c) mekanisme untuk memitigasi risiko operasional.	390-392	c) a mechanism to mitigate operational risk.
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko operasional, sebagaimana dimaksud pada Tabel 8.1.a dan Tabel 8.1.b.	440	2) Quantitative Disclosure on operational risk, as described in Table 8.1.a and Table 8.1.b.
d) Risiko Likuiditas, yang mencakup:	389	d) Liquidity Risk, which includes:
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, termasuk:	389	1) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for liquidity risk, including:
a) organisasi manajemen risiko likuiditas;	389	a) Liquidity risk management organization;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
b) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	389	b) Early warning indicators of liquidity problems, and
c) mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas.	389	c) the mechanisms of measurement and control liquidity risk.
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko likuiditas, yang paling kurang mencakup:		2) Quantitative Disclosures on liquidity risk, which at least includes:
a) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.1.a dan Tabel 9.1.b; dan	441-443	a) Disclosure of Dollar Maturity Profile as described in Table 9.1.a and Table 9.1.b, and
b) Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.2.a dan Tabel 9.2.b.	444-445	b) Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile as described in Table 9.2.a and Table 9.2.b.
e) Risiko Hukum, yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum yang antara lain mencakup:	393-394	e) Legal Risk, which contains qualitative disclosures about risk management for legal risks include the following:
1) organisasi manajemen risiko hukum; dan	393-394	1) legal risk management organization, and
2) mekanisme pengendalian risiko hukum.	393-394	2) legal risk control mechanisms.
f) Risiko Strategik, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko strategik yang antara lain mencakup:	394	f) Strategic Risk, revealed qualitative information regarding the application of strategic risk management including the following:
1) organisasi manajemen risiko strategik;	394	1) strategic risk management organization;
2) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	394	2) policy that allows banks to identify and respond to internal and external changes in the business environment, and
3) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	394	3) mechanisms to measure the progress of the business plan.
g) Risiko Kepatuhan, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang antara lain mencakup:	394	g) Compliance Risk, qualitative information about risk management for compliance risk including:
1) organisasi manajemen risiko kepatuhan;	394	1) compliance risk management organization;
2) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	394	2) the effectiveness of risk management strategies and risk management for compliance risk, primarily for ensuring that the development of policies and procedures are in accordance with generally accepted standards, and prevailing rules and / or regulations, and
3) mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.	394	3) monitoring and controlling compliance risk.
h) Risiko Reputasi, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang antara lain mencakup:		h) Reputation Risk, qualitative information about risk management for reputation risk include:
1) organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (<i>Corporate Secretary</i> , Humas, dan unit bisnis terkait);	392-393	1) organizational reputation risk management, including the implementation of reputation risk management by related units (<i>Corporate Secretary</i> , Public Relations, and the related business units);
2) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) untuk mengendalikan risiko reputasi; dan	392-393	2) policies and mechanisms to improve the quality of service to customers and other stakeholders to control reputational risk, and
3) pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.	392-393	3) reputation risk management in times of crisis.
5. Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan		5. Transparency according to Quarterly Published Financial Statements and
Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a dan butir 2.b wajib dilengkapi dengan seluruh aspek pengungkapan (disclosure) sebagaimana dipersyaratkan untuk laporan keuangan publikasi triwulanan.		Annual Financial Statements referred to in 2.a and 2.b should be accompanied by all aspects of disclosure as required for the quarterly published financial statements.
Pengungkapan tersebut paling kurang mencakup:		Such disclosure shall at least include:
a. transaksi spot dan transaksi derivatif;	94-99 (LK/FS)	a. spot and derivative transactions;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
b. jumlah dan kualitas aset produktif dan informasi lainnya, antara lain untuk:		b. quantity and quality of earning assets and other information, among other things:
1) penyediaan dana kepada pihak terkait;	301-302	1) provision of funds to related parties;
2) penyediaan dana kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	108-109	2) provision of funds to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) debtors;
3) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	111	3) loans classified as special mention (including restructured loans and property loans), and
4) jumlah cadangan penyisihan kerugian;	111	4) Allowance for earning asset losses;
c. rasio keuangan bank, antara lain:		c. Bank financial ratios, among others:
1) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	17, 121	1) percentage of breaches or deviations from the established limit (BMPK), and
2) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	17, 121	2) the ratio of the Net Open Position (NOP) and
d. perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	116	d. calculation of the Minimum Capital Requirement (CAR).
6. Aspek Pengungkapan yang terkait dengan Kelompok Usaha Bank wajib memuat informasi yang terkait dengan kegiatan di dalam kelompok usaha, yang terdiri atas:		6. Disclosure aspects related to the bank's Business Group should contain information related to the activities in the business group, which consists of:
a. struktur kelompok usaha Bank, yang paling kurang terdiri atas:		a. Structure of the bank business group, consisting of at least:
1) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, perusahaan anak, perusahaan afiliasi, perusahaan induk di bidang keuangan, dan/atau perusahaan induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (ultimate shareholder);	487	1) business group structure, from the bank, subsidiaries, affiliates, financial holding company, and/or parent company to the ultimate shareholder;
2) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	524-527	2) structure of the management relationship in the bank's business, and
3) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau perusahaan/ badan hukum yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	534-535	3) shareholders acting on behalf of other shareholders (shareholders acting in concert). The definition of a shareholder acting on behalf of other shareholders is individual shareholders or companies / legal entities who have the common goal of controlling the bank, based or not based on agreement.
b. transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:	"123-124 188-190 (LK/FS)"	b. transactions between the bank and related parties in the bank's business group, taking into account the following matters:
1) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau badan hukum di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	"123-124 188-190 (LK/FS)"	1) Information of transactions with related parties conducted by the bank or any company or legal entity in the bank business group working in the field of finance;
2) pihak-pihak yang berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku;	"123-124 188-190 (LK/FS)"	2) Related party is party as stipulated in the applicable Statement of Financial Accountancy Standard (PSAK);
3) jenis transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, antara lain meliputi:	"123-124 188-190 (LK/FS)"	3) Types of transactions with related party are, among others:
a) kepemilikan silang (cross shareholdings);	"123-124 188-190 (LK/FS)"	a) cross shareholders;
b) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	"123-124 188-190 (LK/FS)"	b) transactions from one business group acting for the interest of other business groups;
c) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	"123-124 188-190 (LK/FS)"	c) management of short term liquidity centralized in one business group;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
d) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh perusahaan lain dalam satu kelompok usaha;	"123-124 188-190 (LK/FS)"	d) provision of funds distributed or received by another company in one business group;
e) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	"123-124 188-190 (LK/FS)"	e) exposure to majority shareholder in the form of loans, commitments and guarantees;
f) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement.	"123-124 188-190 (LK/FS)"	f) buying or selling of assets with another company in a business group, including repurchase agreements.
c. Pemberian penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap perusahaan atau badan hukum yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank.	"123-124 188-190 (LK/FS)"	c. Funds provision, commitment or other equal facilities of each company or legal entity belonging to one business group with the bank on a debtor already obtaining fund provisions from the bank.
7. Aspek Pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Aspek pengungkapan (disclosure) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka 1 sampai dengan angka 6 di atas.	√	7. Disclosure in accordance with other Financial Accounting Standards on Disclosure Aspects as required by prevailing Financial Accounting Standards which has not been included in the numbers 1 through 6 above.
8. Informasi Lain		8. Other Information
Cakupan dalam informasi lain terdiri dari:		Other information coverage consists of:
a. aset Bank yang dijaminkan;	-	a. bank assets as collateral;
b. transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan; dan	-	b. other important transactions in significant quantities, and
c. informasi kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Publik (subsequent event).	121	c. information on important events after the date of the Public Accountant report (subsequent event).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Laporan Tahunan
Annual Report

2012

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Sentral Senayan III

Jl. Asia Afrika No. 8

Gelora Bung Karno - Senayan

Jakarta Pusat 10270

Indonesia

T: +62 21 2922 8888

F: +62 21 2922 8914

[www. bii.co.id](http://www.bii.co.id)